

Reenergizing Spirit



Strengthening Commitments

Memperbaharui Semangat. Memperkuat Komitmen

2015

Laporan Tahunan
Annual Report

**TERPURUKNYA HARGA MINYAK MENTAH DUNIA SEJAK AWAL TAHUN 2015 MEMBERIKAN TANTANGAN BERAT BAGI PERUSAHAAN-
PERUSAHAAN DI SEKTOR MIGAS TIDAK TERKECUALI PERTAMINA. UNTUK MENOPANG STABILITAS PERUSAHAAN DI TENGAH KONDISI TERSEBUT, PERTAMINA MENCANANGKAN PROGRAM 5 PRIORITAS STRATEGIS YANG TERDIRI DARI PENGEMBANGAN SEKTOR HULU, EFISIENSI DI SEMUA LINI, PENINGKATAN KAPASITAS KILANG DAN PETROKIMIA, PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DAN MARKETING, SERTA PERBAIKAN STRUKTUR KEUANGAN.**

MELALUI BERBAGAI INISIATIF *BREAKTHROUGH PROJECT* DI KELIMA ASPEK PRIORITAS STRATEGIS YANG DICANANGKAN, PERTAMINA MAMPU MENUTUP TAHUN 2015 DENGAN MEMBUKUKAN KINERJA YANG CUKUP MEMUASKAN BAIK DARI OPERASIONAL, FINANSIAL MAUPUN NON FINANSIAL. TAHUN 2015 DENGAN DEMIKIAN MENJADI TAHUN PEMBUKTIAN BAGI PERTAMINA BAHWA KONDISI KRISIS TIDAK MENYURUTKAN SEMANGAT, NAMUN JUSTRU MEMBULATKAN TEKAD DI SELURUH JAJARAN PERSEROAN UNTUK BERJUANG LEBIH KERAS DALAM KOMITMEN BERSAMA MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN ENERGI BAGI BANGSA DAN NEGARA INDONESIA.

2015

Laporan Tahunan • Annual Report

Reenergizing Spirit Strengthening Commitments

Memperbaharui Semangat, Memperkuat Komitmen

The sharp decline in global crude prices since the beginning of 2015 presented a very considerable challenge to oil and gas companies worldwide, including Pertamina. In order to maintain operational stability in those challenging times, Pertamina embarked on the 5 Strategic Priorities work program: expansion in upstream, efficiencies at all lines of activity, increasing refinery capacity, development of infrastructure & marketing, and improvement of financial structure.

With breakthrough project initiatives in the 5 Strategic Priorities, Pertamina was able to show satisfactory performance in 2015 in terms of operations, financial and non-financial. The year 2015 was thus a successful proving ground for Pertamina: notwithstanding the crisis situation, our fighting spirit remained undaunted throughout the organization, strengthening our resolve to strive ever harder towards our common commitments in ensuring energy self-sufficiency for the benefit of the people and nation of Indonesia.

Kesinambungan Tema



2011

The Next Step Beyond

Ungkapan 'The Next Step Beyond' dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana Pertamina terus berinovasi, berkreasi dan berkarya, mengatasi batasan-batasan yang ada, melangkah dengan berwawasan jauh ke depan. Langkah-langkah yang berlandaskan Semangat Terbarukan Pertamina untuk terus bertransformasi di segala bidang, menuju perwujudan pasti dari visi baru kami, "Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia".

The Next Step Beyond

The theme 'The Next Step Beyond' is meant to illustrate how Pertamina continues to innovate, to create and to work, overcoming existing limitations, and moving on to the steps beyond. These steps are based on Pertamina's Renewable Spirit for the continuing transformation of the Company in all areas, towards the realization of our new vision, "Becoming a World Class National Energy Company".



2012

Entrusted with the New Energy

Ungkapan 'Entrusted with the New Energy' lebih dari sekedar merujuk pada energi baru dan terbarukan - meskipun Pertamina tengah berupaya mengembangkan sumber-sumber energi tersebut di Indonesia saat ini. Ungkapan tersebut juga mencerminkan bagaimana perkembangan dan kemajuan di internal Pertamina selama tahun 2012 telah memberikan 'energi baru' bagi kami untuk mencapai akselerasi pertumbuhan yang berkelanjutan ke depan. Selain itu, sebagai National Oil Company (NOC), Pertamina memang dipercaya untuk menjaga kemandirian energi nasional - sebuah amanat yang semakin nyata bersama dengan langkah-langkah Pertamina menuju visinya menjadi 'Perusahaan Energi Kelas Dunia' dan 'Asia Energy Champion' di tahun 2025.

Entrusted with the New Energy

The theme 'Entrusted with the New Energy' does not refer just to new and renewable energy - although Pertamina is serious about developing those sources of energy in Indonesia. Rather, it also illustrates how internal developments and progress throughout 2012 have injected Pertamina with 'new energy' towards accelerated and sustainable growth going ahead. It also means that, as Indonesia's National Oil Company (NOC), Pertamina is indeed entrusted with safeguarding the nation's energy self-sufficiency - a mission that is being achieved as Pertamina moves nearer its vision of becoming a World-Class Energy Company and Asia Energy Champion by 2025.



2013

Towards Global Recognition

Pada tahun 2013, Pertamina berhasil membukukan peningkatan kinerja secara keseluruhan, termasuk beberapa pencapaian dan kemajuan yang semakin mengukuhkan keberadaan Pertamina di mata dunia, semakin mendekatkan Pertamina pada aspirasi Asian Energy Champion 2025, dan berperan aktif dalam mendukung bangsa dan negara Indonesia berdiri sejajar dengan negara-negara maju di dunia.

Tema Laporan Tahunan Pertamina tahun 2013, "Towards Global Recognition", menggambarkan pencapaian prestasi serta inisiatif Pertamina dalam menerapkan strategi bisnisnya sehingga mampu mendapatkan kepercayaan dan pengakuan dunia internasional.

Towards Global Recognition

In 2013, Pertamina succeeded in posting overall improvement in its performance, including a number of achievements and progress that have strengthened our standing at the international communities, bringing us ever closer to our aspirations of Asian Energy Champion 2025, and taking an active role in elevating the people and nation of Indonesia to stand among the ranks of developed countries in the world.

The theme of Pertamina's 2013 Annual Report, "Towards Global Recognition", reflects on our business initiatives as well as progress and achievement during the year that have earned recognition at the international level.



2014

Menginspirasi Indonesia, Mendunia

Saat menjalani tahun 2014, Pertamina menghadapi berbagai tantangan, mulai dari dampak negatif akibat turunnya harga minyak mentah dunia sampai terbatasnya ruang pertumbuhan akibat perubahan politik, kebijakan pemerintah, dan birokrasi perijinan. Namun demikian, sebagai sebuah perusahaan kelas dunia, Pertamina mampu mengelola tantangan menjadi sebuah kesempatan, dan tetap kokoh berdiri sebagai sebuah Perusahaan milik Negeri yang memberikan inspirasi bagi Indonesia.

Pertamina konsisten menerapkan strategi pertumbuhan "aggressive upstream, profitable downstream", dengan penekanan pada efisiensi dan optimalisasi produksi serta penguatan kinerja tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Kami mengangkat tema "Inspiring Indonesia to the World" pada Laporan Tahunan 2014 untuk mengiringi laju pergerakan isu energi global dan berbagi inspirasi sebagai penyedia energi. Tentunya, langkah ini perlu didukung oleh semua pemangku kepentingan untuk bersama mengatasi tantangan, mengelola kesempatan, dan berbagi pembelajaran menuju pentas energi internasional.

Inspiring Indonesia to The World

In 2014, like other oil and gas companies, Pertamina faced a number of challenges. The political dynamics in the Middle East and the decline in oil prices negatively impacted many corporations, including Pertamina. Pertamina's room for growth was also limited by other factors such as political changes, government policies, and bureaucratic licensing. However, Pertamina was able to manage all these challenges and stands strong as the Nation's enterprise providing inspiration for Indonesia.

Pertamina consistently implemented the "aggressive upstream, profitable downstream" growth strategy, with emphasis on efficiency and production optimization as well as the strengthening of GCG. The theme of "Inspiring Indonesia to the World" in Annual Report 2014 was chosen to convey the moving-forward of global energy issues and to inspire others as an energy provider. Obviously, this step needs to be supported by all stakeholders to jointly address the challenges, manage opportunities, and share lessons learned on the international energy stage.



2015

Memperbaharui Semangat, Memperkuat Komitmen

Terpuruknya harga minyak mentah dunia sejak awal tahun 2015 memberikan tantangan berat bagi perusahaan-perusahaan di sektor migas tidak terkecuali Pertamina. Untuk menopang stabilitas perusahaan di tengah kondisi tersebut, Pertamina mencanangkan program 5 prioritas strategis yang terdiri dari pengembangan sektor hulu, efisiensi di semua lini, peningkatan kapasitas kilang dan petrokimia, pengembangan infrastruktur dan marketing, serta perbaikan struktur keuangan.

Melalui berbagai inisiatif *breakthrough project* di kelima aspek prioritas strategis yang dicanangkan, Pertamina mampu menutup tahun 2015 dengan membukukan kinerja yang cukup memuaskan baik dari operasional, finansial maupun non finansial. Tahun 2015 dengan demikian menjadi tahun pembuktian bagi Pertamina bahwa kondisi krisis tidak menyurutkan semangat, namun justru membulatkan tekad di seluruh jajaran Perseroan untuk berjuang lebih keras dalam komitmen bersama mewujudkan kemandirian energi bagi bangsa dan negara Indonesia.

Reenergizing Spirit, Strengthening Commitments

The sharp decline in global crude prices since early 2015 presented considerable challenges to oil and gas companies including Pertamina. To maintain operational stability in those challenging times, Pertamina embarked on the 5 Strategic Priorities program: expansion in upstream, efficiencies at all lines of activity, increasing refinery capacity, development of infrastructure & marketing, and improvement of financial structure.

With breakthrough project initiatives in the 5 Strategic Priorities, Pertamina was able to show satisfactory performance in 2015 in terms of operations, financial and non-financial. The year 2015 was thus a successful proving ground for Pertamina: notwithstanding the crisis situation, our fighting spirit remained undaunted throughout the organization, strengthening our resolve to strive ever harder towards our common commitments in ensuring energy self-sufficiency for the benefit of the people and nation of Indonesia.

Daftar Isi



Ikhtisar Pertamina 2015

Pertamina Highlights 2015

1	Memperbaharui Semangat, Memperkuat Komitmen Reenergizing Spirit, Strengthening Commitments
2	Kesinambungan Tema Continuity of Themes
4	Daftar Isi Contents
6	5 Pilar Prioritas Strategis 5 Pillars of Strategic Priorities
18	Peran Pertamina dalam Kemandirian Energi Nasional Pertamina's Role in the National Energy Independence
20	Ikhtisar Kinerja Keuangan Financial Performance Highlights
22	Ikhtisar Kinerja Operasional Operational Performance Highlights
26	Ikhtisar Kinerja Obligasi Bonds Performance Highlights
28	Penghargaan 2015 2015 Awards
33	Sertifikasi 2015 2015 Certification
34	10 Keunggulan Kami 10 Our Excellences
36	Rencana Jangka Panjang Perusahaan Long Term Corporate Plan
38	Peristiwa Penting Event Highlights
58	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report
68	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile
70	Profil Mantan Komisaris/Komisaris Non-Aktif Former Commissioner/Nonactive Commissioner's Profile
72	Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris The Board of Commissioners Supervisory Report
90	Laporan Direksi Board of Directors' Report
100	Profil Direksi Board of Directors' Profile
104	Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Pertamina (Persero) Statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners' Responsibility on PT Pertamina (Persero)'s Annual Report 2015
106	Pernyataan Komisaris Non Aktif Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Pertamina (Persero) Statement of Nonactive The Board of Commissioners' Responsibility on PT Pertamina (Persero)'s Annual Report 2015



Profil Perusahaan

Company Profile



110	Profil Perusahaan Company Profile
111	Pertamina dari Waktu ke Waktu Pertamina Record of Events
112	Sejarah Perusahaan Company History
114	Visi, Misi, Tujuan dan Tata Nilai Vision, Mission, Goals and Values
115	Tata Nilai Unggulan 6C The 6C Excellent Values
116	Bidang Usaha, Produk dan Jasa Business, Products and Services
118	Kegiatan Usaha Terintegrasi Pertamina Pertamina Integrated Business Activities
120	Produk dan Jasa yang Dihasilkan Products and Services Produced
121	Produk dan Jasa Berdasarkan Lini Bisnis dan Target Pasar Product and Service based on Business Line and Market Target
122	Kegiatan Usaha Sektor Hulu Upstream Business Sector
134	Kegiatan Usaha Sektor Gas, Energi Baru dan Terbarukan Gas, New and Renewable Energy Business Sector
140	Kegiatan Usaha Sektor Pengolahan Refinery Business Sector
144	Kegiatan Usaha Sektor Pemasaran Marketing Business Sector
152	Usaha Perkapalan Shipping Business
158	Integrated Supply Chain Integrated Supply Chain
162	Struktur Organisasi Organizational Structure
164	Profil Sumber Daya Manusia Human Resources Profile
168	Struktur Grup Perusahaan Company's Group Structure
170	Daftar Entitas Anak List of Subsidiaries
174	Komposisi Pemegang Saham dan Kronologi Pencatatan Saham Composition of Shareholders and Stock Listing Chronology
175	Kronologi Pencatatan Efek Lainnya Chronology of Other Listed Securities
176	Website Perusahaan Corporate Website

CATATAN UNTUK PEMBACA LAPORAN

- Tabel, grafik, dan infografik pada laporan ini memaparkan data numerik dengan standar Bahasa Inggris.

NOTE TO READERS OF THE REPORT

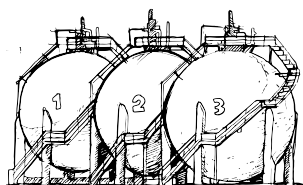
- In all tables, graphs, and infographs presenting numeric data, the English standard is used.

PERINGATAN ATAS PERNYATAAN- PERNYATAAN MENGENAI MASA DEPAN

Dalam dokumen ini mungkin terdapat rencana, proyeksi, strategi dan tujuan Perseroan tertentu, yang bukan merupakan pernyataan fakta historis dan perlu dipahami sebagai pernyataan mengenai masa depan. Pernyataan mengenai masa depan tergantung pada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan keadaan dan hasil aktual Perseroan di masa depan berbeda dari yang diharapkan atau diindikasikan. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diantisipasi oleh Perseroan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan mengenai masa depan, akan tercapai.

CAUTION REGARDING FORWARD-LOOKING STATEMENTS

This document may contain certain plans, projections, strategies and objectives of the Company that are not statements of historical fact and would be treated as forward looking statements. Forward-looking statements are subject to risks and uncertainties that may cause actual events, and the Company's future result, to be different than expected or indicated by such statements. No assurance can be given that the result anticipated by the Company, or indicated by such forward-looking statements, will be achieved.



Analisa dan Pembahasan Manajemen Management's Discussion and Analysis



180	Tinjauan Industri dan Faktor Eksternal External Factors and Industrial Review
188	Tinjauan Kinerja Usaha Business Performance Review
216	Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review
230	Tinjauan Hutang Piutang Debts and Receivables Review
237	Ketaatan Sebagai Wajib Pajak Tax Compliance
238	Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure and Management Policy on Capital Structure
239	Kebijakan Dividen Dividend Policy
241	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen Employee and/or Management Stock Ownership Program (ESOP/MSOP)
241	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Utilization of Funds from Public Offering
242	Target 2016 Target 2016
243	Transaksi Material Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi Material Conflict of Interest Transactions and/or Transactions with Affiliates
244	Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes of Accounting Policy
244	Ikatan Material Investasi Barang Modal Material Binding of Capital Goods
245	Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Material Information and Facts Occurring after The Date of Accountants' Report
245	Investasi Barang Modal pada Tahun Buku Terakhir Capital Goods Investment in the Latest Fiscal Year
246	Prospek Usaha Business Prospects
248	Aspek Pemasaran Marketing Aspects
250	Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal Investment, Expansion, Divestment, Mergers, Acquisitions or Debts/Capital Restructuring
251	Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan Change in Regulation which have a Significant Effect on the Company
254	Kebijakan Kelangsungan Usaha Business Continuity Policy
256	Tinjauan Pendukung Usaha Supporting Business Review
258	Fungsi Sumber Daya Manusia Human Resources Function
271	Fungsi Aset Manajemen Asset Management Function
276	Fungsi Corporate Shared Service Corporate Shared Service Function
283	Fungsi Quality System and Knowledge Management Quality System and Knowledge Management Function



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance



290	Struktur, Prinsip dan Landasan Tata Kelola Governance Structure, Principles and Foundation
308	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of the Shareholders (GMS)
313	Dewan Komisaris Board of Commissioners
326	Direksi Board of Directors
339	Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Assessment towards Board of Commissioners and Board of Directors
343	Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration Policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors
345	Rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Gabungan Meeting of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Joint Meeting
348	Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Affiliations between Members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Shareholders and/or Controlling Shareholders
352	Komite Audit Audit Committee
361	Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee
367	Komite Pemantau Manajemen Risiko Risk Management Oversight Committee
374	Komite Lainnya Other Committees
375	Sekretaris Dewan Komisaris Board of Commissioners' Secretary
378	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
385	Fungsi Internal Audit (Unit Audit Internal) Internal Audit Function
394	Akuntan Publik Public Accountant
396	Manajemen Risiko Risk Management
406	Sistem Pengendalian Intern Internal Control System
409	Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Significant Legal Cases in Progress
411	Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Information and Company's Data
414	Kode Perilaku Code of Conduct
417	Whistleblowing System Whistleblowing System
420	Hasil Penilaian Penerapan GCG di Pertamina Pertamina Assessment to GCG Implementation



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility



425	Landasan, Prinsip dan Strategi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility Foundation, Principles and Strategy
432	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Lingkungan Hidup Corporate Social Responsibility for the Environment
439	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Ketenagakerjaan dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Corporate Social Responsibility for Employment and Occupational Health and Safety
447	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Konsumen Corporate Social Responsibility for Consumer Issues
450	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Corporate Social Responsibility for Social and Community Development

Laporan Keuangan

Financial Report

455

456	Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan Entitas Anak Consolidated Financial Statements of PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries

Informasi Lain-lain

Other Information

677

678	Nama dan Alamat Perwakilan, Cabang, dan Anak Perusahaan Name and Address of Representatives, Branches, and Subsidiaries
682	Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal Name and Address of Institutions and/or Supporting Professionals in Capital Market
684	Daftar Istilah Glossary of Terms
686	Rekomendasi Annual Report Award 2014 Annual Report Award 2014 Recommendation
687	Referensi Silang Kriteria Annual Report Award (ARA) ke Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam dan LK) No. X.K.6 Cross References Annual Report Award Criteria to the Financial Services Authority (previously Bapepam and LK) Regulation No. X.K.6

5 Pilar Prioritas Strategis

Pillars of Strategic Priorities

Visi Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia Mewujudkan Kemandirian Energi Nasional

Vision to be the World-Class National Energy Company
Realizing National Energy Independence

1

2

3

4

01

Pengembangan Sektor Hulu

- Pengambilalihan dan pengembangan blok utama Indonesia: Mahakam, Cepu, ONWJ
- Pengembangan internasional: Algeria, M&A Internasional lain
- Akselerasi pengembangan Geothermal & EBT
- Operations Excellence (Pemboran, EOR, Efisiensi)
- Eksplorasi

Expand Upstream Activities

- Acquisition and development of Indonesia's main blocks: Mahakam, Cepu, ONWJ
- International development: Algeria, other International M&A
- Geothermal and New & Renewable energy development acceleration
- Operations excellence (Drilling, EOR, Efficiency)
- Exploration

02

Efisiensi di Semua Lini

- Reformasi pengadaan minyak mentah & produk minyak (ISC kuat di Jakarta)
- Penekanan *losses* di semua lini operasi, hulu, kilang, transportasi laut & darat
- *Streamlining* fungsi-fungsi korporasi
- Sentralisasi pengadaan
- Sentralisasi marketing

Enterprise-Wide Efficiencies

- Reformation of crude and oil product procurement (strong ISC function in Jakarta)
- Reduce volume losses in all lines of operations: upstream, refinery, sea and land transportation
- Streamlining of corporate functions
- Procurement centralization
- Marketing centralization

03

Peningkatan Kapasitas Kilang dan Petrokimia

- Upgrade kilang (Refinery Development Master Plan)
- Kilang baru (Grass Root Refinery Project)
- Revitalisasi & integrasi kilang swasta

Increase Refining and Petrochemical Capacity

- Refinery upgrade (Refinery Development Master Plan)
- Grass Root Refinery Project
- Revitalization and integration of private refinery

04

Pengembangan Infrastruktur dan Marketing

- Peningkatan kapasitas *storage* & *terminal*
- Pengembangan jaringan SPBU & pemasaran bertaraf internasional
- Pengembangan infrastruktur *receiving* & regasifikasi LNG serta SPBG
- *Marketing Operation Excellence*
- *Go International*



05

Perbaikan Struktur Keuangan

- Penyelesaian piutang ke negara
- Penyelarasan strategi pembiayaan jangka pendek dan panjang
- Pengelolaan perencanaan & evaluasi investasi

Improvement in Financial Structure

- Settlement of receivables to the Government
- Alignment of short-term and long-term funding strategies
- Management of investment planning & evaluation

Develop Marketing and Distribution Infrastructure

- Enhancement of storage and terminal capacities
- Development of Public Fuel Filling Station (SPBU) and world-class marketing network
- Development of LNG Receiving & Regasification facility as well as SPBG (Fuel Gas Filling Station)
- Marketing Operation Excellence
- Go International

Inisiatif 2015 - Inovatif Mengatasi Tantangan

Selama bertahun-tahun, Pertamina aktif mendorong tumbuh-berkembangnya budaya inovasi sebagai salah satu cara efektif untuk membangun keunggulan daya saing yang berkelanjutan. Inovasi dan kreativitas tersebut dituangkan antara lain dalam bentuk pengembangan inisiatif-inisiatif Breakthrough Project (BTP).

Dalam jangka panjang, pelaksanaan BTP akan menjadi anak tangga dalam transformasi Pertamina menuju pencapaian visi 'Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia' dan aspirasi Asian Energy Champion 2025.

Kapabilitas inovasi dan kreativitas juga telah memungkinkan Pertamina untuk bertahan di tengah beratnya tantangan kondisi lingkungan bisnis dalam dua tahun terakhir ini, terutama terkait dengan merosotnya harga minyak mentah dunia dan tekanan terhadap nilai tukar Rupiah.

Tanggap terhadap tantangan tersebut, manajemen Pertamina pada akhir tahun 2014 menggulirkan program kerja 5 Pilar Prioritas Strategis.

Pertamina kemudian telah menetapkan sejumlah inisiatif dalam bentuk BTP untuk setiap pilar strategis. Pada dasarnya, inisiatif-inisiatif tersebut merupakan upaya perbaikan proses secara berkesinambungan yang akan menghasilkan penghematan biaya ataupun penambahan pendapatan, maupun sebagai investasi jangka panjang yang krusial bagi pencapaian visi dan misi Pertamina.

Total terdapat 16 inisiatif BTP yang dilaksanakan sepanjang 2015 dalam kerangka 5 Pilar Prioritas Strategis Pertamina.

Secara keseluruhan, proyek-proyek tersebut telah memberikan hasil signifikan dengan total nilai kontribusi finansial berupa efisiensi maupun pendapatan sebesar USD608,41 Juta yang sangat berdampak signifikan pada profitabilitas Pertamina di tahun 2015.

2015 Initiative - Innovative in Overcoming Challenges

Over the years, Pertamina actively encourage growth and development of a culture of innovation as one of the effective ways to build a sustainable competitive advantage. Innovation and creativity is expressed among others in the form of development initiatives of Breakthrough Project (BTP).

In the long term, the implementation of the BTP will be the riser steps in the transformation of Pertamina towards achieving the vision of 'To be a World-Class National Energy Company' and the aspirations of the Asian Energy Champion 2025.

Innovation and creativity capabilities has also allowed Pertamina to survive in the middle of the severity of the challenges of the business environment in the last two years, mainly related to the decline in world crude oil prices and the pressure on Indonesian Rupiah.

Responsive to these challenges, Pertamina's management at the end of 2014 implemented the work program of 5 Pillars of Strategic Priorities.

Pertamina then have established a number of initiatives in the form of BTP for each strategic pillar. Basically, these initiatives constitute continuous process improvement efforts that will result in cost savings or additional revenue, as well as long-term investment that is crucial for achieving the vision and mission of Pertamina.

In total there are 16 BTP initiatives undertaken throughout 2015 within the framework of the 5 Pillars of Strategic Priorities of Pertamina.

Overall, these projects have provided a significant creation with a total value of financial contribution in the form of efficiency and revenues of USD608.41 million which is a very significant impact on the profitability of Pertamina in 2015.

Expansion of Upstream Sector

01

Pengembangan Sektor Hulu



International Achievements

Pencapaian Internasional



Malaysia

Total Net Produksi
38,6 MBOEPDTotal Nett Production
38.6 MBOEPD

Irak

Total Net Produksi
37,1 MBOEPDTotal Nett Production
37.1 MBOEPD

Aljazair

Total Net Produksi
38,5 MBOEPDTotal Nett Production
38.5 MBOEPD

Domestic Achievements

• Pencapaian Domestik

2015

- 01 **Memperoleh pengelolaan Blok Mahakam mulai 1 Januari 2018**
Obtained the Block Mahakam management started on 1 January 2018
- 02 **Memperoleh pengelolaan Blok Kampar mulai 1 Januari 2016**
Obtained the Block Kampar management started on 1 January 2016
- 03 **Perpanjangan Blok ONWJ (PI 73,5%) mulai 19 Januari 2017**
Extension on Block ONWJ (PI 73.5%) started on 19 January 2017
- 04 **Akuisisi 100% Blok NSO dan Blok NSB, efektif sejak 1 Januari 2015**
100% acquisition of Block NSO and Block NSB, effective since 1 January 2015

2014

- 01 **Akuisisi 15% Blok East Sepinggan pada 8 Desember 2014**
15% acquisition of Block East Sepinggan on 8 December 2014
- 02 **Akuisisi 7,483068% *participating interest* di Blok Offshore Southeast Sumatera (OSES), efektif sejak 24 Oktober 2014**
7.483068% acquisition of the participating interest of Block Offshore Southeast Sumatera (OSES), effective since 24 October 2014
- 03 **Memperoleh pengelolaan Blok Siak mulai 26 Mei 2014**
Obtained the Block Siak management since 26 May 2014

6 Upstream Priority Projects

6 Proyek Prioritas Hulu

01

**Banyu Urip Development**

Target: produksi minyak mentah 165.000 BOPD
Target: crude production of 165,000 BOPD

04

**WMO POD Integrasi-1**

Target: monetasi temuan cadangan migas di WMO
Target: monetization of oil and gas resources at WMO

02

**Donggi Senoro LNG Plant**

Target: monetasi gas area Matindok 85 MMSCFD & Senoro 250 MMSCFD
Target: monetization of 85 MMSCFD gas in Matindok & 250 MMSCFD in Senoro

05

**Senoro Gas Development**

Target: monetisasi gas area Senoro 310 MMSCFD
Target: monetization of 310 MMSCFD gas in Senoro

03

**Matindok Gas Development**

Target: monetasi gas area Matindok 105 MMSCFD
Target: monetization of 105 MMSCFD gas in Matindok

06

**Ulubelu unit 3 & 4**

Target: pengembangan potensi geothermal
Target: develop geothermal potential

2013

- 01 **Akuisisi 11,5% Blok Natuna Sea A pada 6 Desember 2013**
11.5% acquisition of Block Natuna Sea A on 6 December 2013
- 02 **Akuisisi 33,75% Blok Ambalat, 33,75% Blok Bukat dan 35% Blok Nunukan pada 15 Februari 2013**
33.75% acquisition of Block Ambalat, 33.75% on Block Bukat and 35% Block Nunukan on 15 February 2013
- 03 **Penambahan 5,0295% *participating interest* PT PHE ONWJ di Blok ONWJ pada 2 Mei 2013**
5.0295% additional on the participating interest of PT PHE ONWJ di Block ONWJ on 2 May 2013
- 04 **Akuisisi 15% Blok Babar Selaru, pada 14 Mei 2013**
15% acquisition of Block Babar Selaru, on 14 May 2013
- 05 **Akuisisi 15% Blok Kalyani pada 19 Agustus 2013**
15% acquisition of Block Kalyani on 19 August 2013

Sebelum 2013 before 2013

- 01 **Perpanjangan blok West Madura *offshore* (PI 80%) mulai 6 Mei 2011**
Extension on Block West Madura offshore (PI 80%) started on 6 May 2011
- 02 **Akuisisi 7,25% Blok ONWJ dan 13,0674% Blok OSES pada 30 September 2010**
7.25% acquisition of Block ONWJ and 13.0674% Block OSES on 30 September 2010
- 03 **Akuisisi 46% Blok ONWJ pada tahun 2009**
46% acquisition of Block ONWJ in 2009
- 04 **Akuisisi 11,5% Blok Natuna Sea Blok A pada 6 Desember 2013**
11.5% acquisition of Block Natuna Sea Blok A on 6 December 2013
- 05 **Akuisisi 7,483068% Blok OSES**
7.483068% acquisition of Block OSES



Efisiensi di Semua Lini



Di tengah kondisi terpuruknya harga minyak mentah dunia saat ini, efisiensi operasional menjadi strategi kunci bagi perusahaan migas untuk dapat bertahan. Sejumlah langkah yang ditempuh Pertamina antara lain adalah reformasi pengadaan minyak mentah dan produk minyak, sentralisasi pengadaan, sentralisasi pemasaran, dan pembenahan tata kelola arus minyak.

Amidst the current slump in global crude prices, operational efficiency becomes vitally important for oil and gas companies to survive. Accordingly, Pertamina undertook steps in, among others, reformation of crude and refinery product procurement, centralized procurement, centralized marketing, and revialization of oil flows.





Centralized Procurement (in million USD)

Sentralisasi *Procurement*
(dalam juta USD)



Target
Target

Realisasi
Realization

PTKAM (Oil Flow Revitalization) (in million USD)

PTKAM (Pembinaan Tata Kelola
Arus Minyak) (dalam juta USD)



Target
Target

Realisasi
Realization

Procurement of Crude & Product by ISC (in million USD)

Perubahan Pengadaan Crude &
Produk oleh ISC (dalam juta USD)



Target
Target

Realisasi
Realization



Increasing Refinery Capacity

03

Peningkatan Kapasitas Kilang



RFCC (Residual Fluid Catalytic Cracking)

61 MB/hari
MB/day91 MB/hari
MB/day

Produksi Premium
RON 88
Production of Premium
RON 88

440 TSD
TSD950 TSD
TSD

Produksi LPG
Production of LPG

Pekerja

Worker

9,100

Penyerapan Tenaga Kerja
Labour Usage

TPPI Refinery Integrated

TPPI Terintegrasi

Penyerapan Tenaga Kerja

Labour Usage

700

Pekerja
Worker

Produksi Premium

Production of Premium

61,000

barel/hari
barrel/day

Produksi HPMC

Production of HPMC

10,000

barel/hari
barrel/day

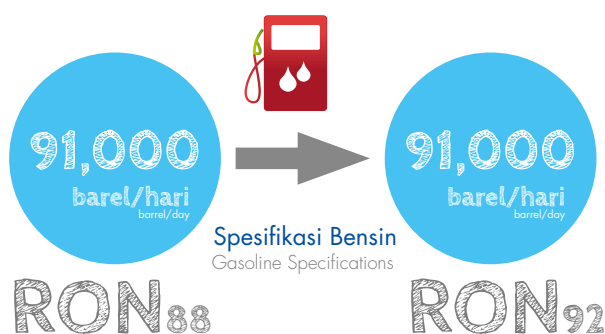
Produksi LPG

Production of LPG

480

MT/hari
MT/day

PLBC (Proyek Langit Biru Cilacap)

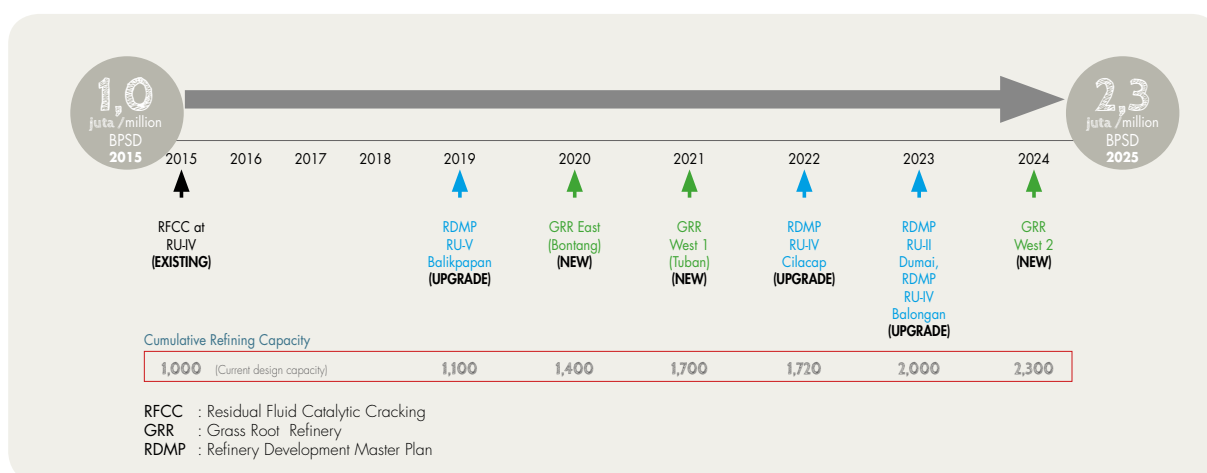


Penyerapan Tenaga Kerja

Labour Usage

400-900
Pekerja
Worker

RDMP (Refinery Development Master Plan) & GRR (Grass Root Refinery)



04

Pengembangan Infrastruktur dan Pemasaran



PERTALITE



2,248

Total jumlah outlet Pertalite per Desember 2015
Total number of Pertalite outlet as of December 2015

10%*

Penguasaan pasar Pertalite terhadap total Premium
Market share Pertalite to total Premium

*di SPBU yang menjual Pertalite
*at SPBUs that sell Pertalite

14 Pertamina export destination countries of lubricant products

14 Negara yang menjadi tujuan ekspor Pelumas Pertamina

01 Bangladesh	06 Nepal	11 Philipines
02 Cambodia	07 Nigeria	12 Thailand
03 East Timor	08 Oman	13 Yemen
04 Japan	09 Singapore	14 Australia
05 Malaysia	10 South Africa	

Official
Technical
Partner



KEMAMPUAN PRODUKSI & DISTRIBUSI
PERTAMINA LUBRICANTS

PRODUCTION & DISTRIBUTION CAPACITY PERTAMINA LUBRICANTS

01 530,000 KL/tahun KL/year Kapasitas produksi LOBP LOBP production capacity	04 428,000 MT/tahun MT/year Kapasitas produksi LBO Grup I/II LBO production capacity Group I/II
02 17,280 MT/tahun MT/year Kapasitas produksi VM VM production capacity	05 ISO 9000, 14000 LOBP, ISO 17025 Sertifikasi Certification
03 360,000 MT/tahun MT/year Base Oil Group III dari kilang Dumai Base Oil Group III production from Dumai RU	

RENCANA PEMBANGUNAN PIPA, KAPAL, DAN
STORAGE

DEVELOPMENT PLAN FOR PIPELINE, SHIPS AND STORAGE

- Penambahan storage BBM: 670.000 KL
- Proses pembangunan TBBM: **Sambu:** 300 .000 KL, **Tanjung Uban:** 200.000 KL, **Tuban:** 100.000 KL, **Balangan:** 70.000 KL
- Additional fuel storage capacity: 670,000 KL
- Construction of Fuel Terminal: **Sambu:** 300,000 KL, **Tanjung Uban:** 200,000 KL, **Tuban:** 100,000 KL, **Balangan:** 70,000 KL

TERMINAL PENERIMAAN DAN REGASIFIKASI LNG ARUN

ARUN LNG RECEIVING AND REGASIFICATION TERMINAL

- Produksi gas 1,650 mmscfd
- Komitmen pasokan LNG setara 2.500 mmscfd pada 2019
- Pipa transmisi gas sampai dengan 2018=2.900 km
- Gas production 1,650 mmscfd
- Committed supply of LNG equivalent to 2,500 mmscfd in 2019
- Gas transmission pipeline up to 2018=2,900 km

ALIANSI STRATEGIS

STRATEGIC ALLIANCES

- > Kerja sama *fuel supply agreement* dengan PT Adaro Indonesia
- > Kerja sama *fuel facilities agreement* dengan PT Indonesia Bulk terminal. (Sewa & pemanfaatan terminal BBM milik IBT)
- > Fuel supply agreement with PT Adaro Indonesia
- > Fuel facilities agreement with PT Indonesia Bulk terminal (Lease and utilization of fuel terminal owned by IBT)

PENAMBAHAN 11 UNIT KAPAL MILIK

ADDITION OF 11 UNITS OF OWNED SHIPS

1. Pattimura (17,500 dwt),	7. Putri (17,500 dwt),
2. Parigi (17,500 dwt),	8. Panjang (17,500 dwt),
3. Pasaman (17,500 dwt),	9. Sanggau (40,000 dwt),
4. Panderman (17,500 dwt),	10. Sanana (40,000 dwt),
5. Papandayan (17,500 dwt),	11. Serui (40,000 dwt).
6. Pangrango (17,500 dwt),	



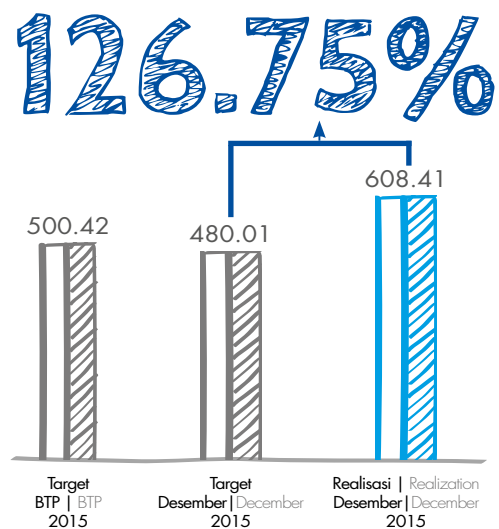
Improvement in Financial Structure

05

Perbaiki Struktur Keuangan

Cumulative Financial Impact Progress

(dalam juta USD | in million USD)



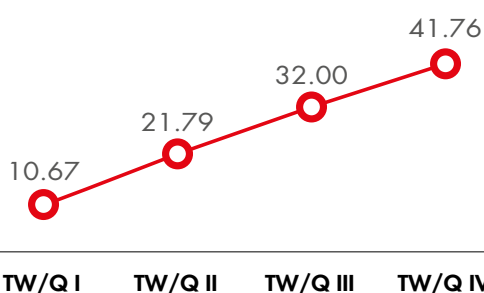
Untuk memperbaiki struktur keuangan, Pertamina antara lain melakukan penyesuaian strategi pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek, percepatan penyelesaian piutang ke negara, optimisasi aset non-produktif, kerja sama transaksi lindung nilai valuta asing dengan beberapa bank nasional, dan beberapa implementasi aktivitas *roadmap* menuju World Class Treasury Centre.

To improve its financial structure, Pertamina engaged in, among others, re-alignment of short- and long-term funding strategies, accelerated payment of receivables to the Government, optimization of non-productive assets, foreign exchange hedging transaction with a number of domestic banks, and preliminary initiatives in the roadmap towards becoming a World Class Treasury Centre.

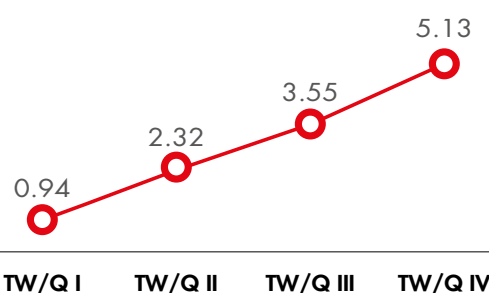
Consolidated Financial Performance 2015

Kinerja Finansial Konsolidasian 2015

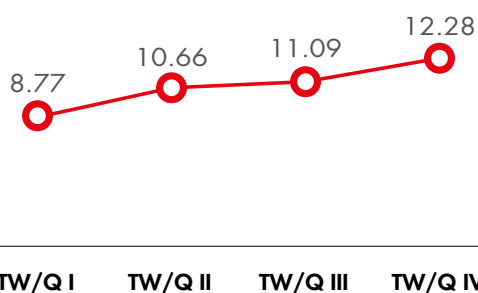
Revenue (in billion USD)
PENDAPATAN (dalam miliar USD)



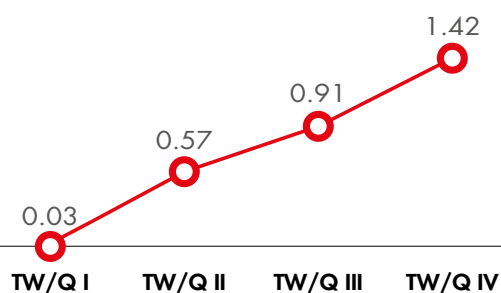
EBITDA (in billion USD)
EBITDA (dalam miliar USD)



EBITDA MARGIN/YTD (in percentage)
EBITDA MARGIN/YTD (dalam presentase)



Net Income (in billion USD)
LABA BERSIH (dalam miliar USD)



Pertamina's role in the National Energy Independence

Peran Pertamina dalam Kemandirian Energi Nasional

01 Strategi Menjaga Pasokan BBM (Demand BBM di Indonesia vs Supply BBM oleh Pertamina)

Upaya yang dilakukan dalam menjaga pasokan BBM seiring peningkatan kebutuhan BBM di Indonesia dari tahun ke tahun antara lain:

The Strategy to Maintain Fuel Oil Supply (Indonesia's Fuel Oil Demand vs Pertamina's Fuel Oil Supply)

To maintain fuel oil supply in accordance to the rising fuel demand in Indonesia from year to year, the Company performs the following efforts:

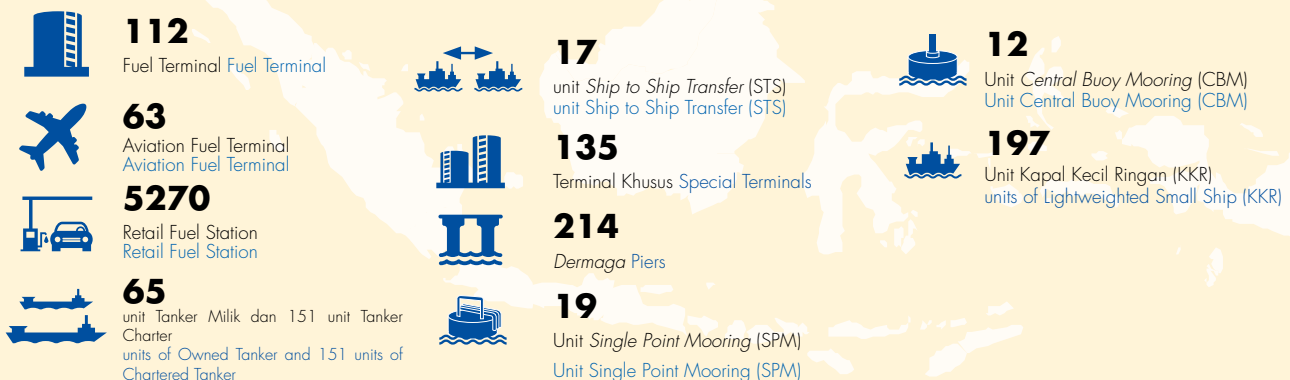
- Peningkatan Kapasitas *Storage & Upgrading* Fasilitas Terminal BBM (TBBM)
- Otomatisasi suplai dan logistik secara menyeluruh (*End-to-end data automation*)
- Optimalisasi *Master Program* dan Pola Suplai BBM
- Pengembangan Pasar *Storage* Internasional
- Menerapkan PROPER & Pertamina *Operation & Service Excellence* (POSE) di setiap TBBM.
- Improve storage capacity & upgrade the Fuel Oil Terminal Facilities (TBBM)
- Automation of supply and logistics as a whole (*End-to-end data automation*)
- Master Program and Fuel Oil Supply Pattern Optimization
- International Storage Market Development
- Applying PROPER & Pertamina *Operation & Service Excellence* (POSE) in all TBBM.

02 Menjamin Distribusi BBM ke Seluruh Pelosok Indonesia

Dalam menjamin distribusi BBM di Indonesia, Pertamina menjalankan fungsi selaku *logistic provider* bagi lini bisnisnya, mulai dari penerimaan, pengelolaan dan penyimpanan hingga penyaluran produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen, melalui pengoperasian dan pengelolaan infrastruktur sebagai berikut:

Ensuring the Distribution of Fuel Oil in Indonesia

To ensure the distribution of fuel oil in Indonesia, Pertamina conducts its function as the logistic provider for its business lines, namely from acceptance, management and storage to the distribution of products in order to meet the needs of consumers. This is performed through the operation and management of the following infrastructure:



Pembayaran Pajak dan Dividen ke Pemerintah 03

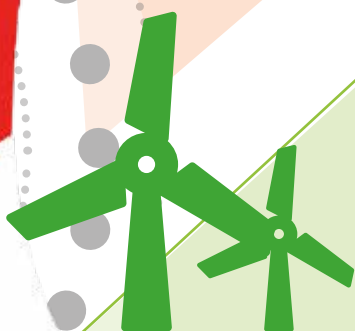


Pertamina tidak hanya berkontribusi pada ketahanan energi. Perseroan juga memberikan kontribusi besar kepada negara melalui dividen dan pajak yang dibayarkan. Setoran dividen dan pajak kepada negara di tahun 2015 adalah sebesar Rp6,25 triliun dan Rp71,62 triliun.

Tax and Dividend Payments to Government

Pertamina did not only contribute in the energy security. The Company also provides large contribution to the state through dividend and tax paid. Dividend and tax deposits to state in 2015 were amounting to Rp6.25 Trillion and Rp71.62 Trillion.

Pengembangan Energi Terbarukan untuk Generasi Masa Depan 04



Direktorat Gas, Energi Baru dan Terbarukan mengelola bisnis Gas, Power, dan NRE sebagai *core business* Pertamina untuk memperkuat *business positioning* dan daya saing, mengoptimalkan profit serta mendukung *business sustainability* Perseroan.

Strategi:

The Development of Renewable Energy for Future Generations

The Directorate of Gas, New and Renewable Energy manages Pertamina's core business namely Gas, Power, and NRE in order to strengthen business positioning and competitiveness, optimize profitability and to support the Company's business sustainability.

Strategi:

1. Mengembangkan penguasaan pasar Gas, Power, dan NRE dengan mengamankan sisi pasokan, serta meng-create dan memperluas pasar untuk mengembangkan skala bisnis melalui optimalisasi bisnis eksisting dan penguasaan *resources* baru.
 2. Ekspansi pasar baru untuk akselerasi bisnis Direktorat GEBT di bidang Gas, Power, dan NRE
 3. Mengembangkan *resources* dan bisnis baru sebagai *new growth engine*
 4. Ekspansi pasar baru untuk akselerasi bisnis Direktorat GEBT di bidang Gas, Power, dan NRE
 5. Mengembangkan *resources* dan bisnis baru sebagai *new growth engine*.
1. Developing control on Gas, Power, and NRE by securing supply, and creating and expanding market to develop business scale through optimization on the existing business and control on new resources.
 2. Expanding new market to accelerate business of the Directorate of GEBT in Gas, Power, and NRE sectors
 3. Developing resources and new business as new growth engine
 4. Expanding new market to accelerate business of the Directorate of GEBT in bidang Gas, Power, and NRE sectors
 5. Developing resources and new business as new growth engine.

Ikhtisar Kinerja Keuangan

Keterangan	2015	2014*	2013*	2012	2011	Description
LAPORAN LABA RUGI (dalam jutaan USD)						CONSOLIDATED INCOME STATEMENT (in million USD)
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya	41,763	69,996	71,170	70,924	67,297	Sales and Other Operating Revenues
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung lainnya serta Beban Usaha **	37,842	65,558	66,431	66,160	61,944	Cost of Sales, Other Direct Costs and Operating Expenses*
Laba Usaha	3,921	4,438	4,739	4,764	5,353	Income from Operations
Penghasilan (Beban) Lain-Lain Bersih	(914)	(650)	227	38	(849)	Other Income (Expense) - Net
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	3,007	3,788	4,966	4,802	4,504	Income Before Income Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	1,565	2,311	1,957	2,036	2,099	Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	1,442	1,477	3,009	2,766	2,405	Income for the Year
Pendapatan (Beban) Komprehensif lainnya, Bersih setelah Pajak	(298)	(61)	(171)	(14)	(6)	Other Comprehensive Income (Expense), Net of Tax
Jumlah Pendapatan Komprehensif	1,144	1,416	2,838	2,752	2,399	Total Comprehensive Income
Laba yang Dapat Diatribusikan kepada:						Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk***	1,420	1,447	3,003	2,761	2,399	Owners of the Parent **
Kepentingan Non pengendali	22	30	6	5	6	Non-controlling Interest
Jumlah Pendapatan Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada:						Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1,154	1,397	2,839	2,750	2,393	Owners of the Parent
Kepentingan Non pengendali	(10)	19	(1)	2	6	Non-controlling Interest
EBITDA	5,130	5,728	6,561	6,057	5,592	EBITDA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (dalam jutaan USD)						CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION (in million USD)
Aset Lancar	14,330	20,493	24,113	22,026	17,638	Current Assets
Aset Tidak Lancar	31,189	30,203	25,394	18,933	17,286	Non-current Assets
Jumlah Aset	45,519	50,696	49,507	40,959	34,924	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	8,547	13,746	16,572	14,150	12,772	Short-term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	17,497	18,135	14,771	11,616	8,869	Long-term Liabilities
Liabilitas	26,044	31,881	31,343	25,766	21,641	Total Liabilities
Ekuitas	19,475	18,815	18,164	15,193	13,283	Total Equities
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	45,519	50,696	49,507	40,959	34,924	Total of Liabilities and Equities
Modal Kerja Bersih	5,783	6,747	7,541	7,876	4,866	Net Working Capital
Jumlah Investasi pada Entitas Asosiasi	499	275	600	337	262	Total of Investments in Associated Entities
RASIO KEUANGAN - KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO. 100 (dalam persentase)						FINANCIAL RATIO - DECREE NO. 100 OF THE MINISTER OF SOEs (in percentage)
ROE	11.71	14.30	28.48	30.01	29.04	ROE
ROI	12.90	13.13	14.67	*****16.10	17.27	ROI
Rasio Kas	38.19	27.52	28.54	30.82	26.38	Cash Ratio
Rasio Lancar	167.67	149.09	145.50	155.66	138.09	Current Ratio
Periode Kolektibilitas (hari)	42	38	42	34	30	Collection Period (days)
Perputaran Persediaan (hari)	38	37	47	46	42	Inventory Turnover (days)
Total Aset Turn Over	106.18	161.21	160.57	189.58	209.68	Total Assets Turn Over
Total Modal Sendiri terhadap Total Aset	40.50	34.95	32.37	31.92	33.14	Total of Equity to Total Asset
RASIO KEUANGAN (dalam persentase)						FINANCIAL RATIO (in percentage)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas*****	71.23	94.76	84.87	67.05	55.15	Debt to Equity Ratio*****
Rasio Liabilitas terhadap Aset*****	30.18	34.79	31.01	24.75	20.86	Debt to Assets Ratio*****
Rasio Liabilitas Jangka Panjang terhadap Ekuitas*****	61.73	67.97	55.87	39.74	30.97	Long-term Debt to Equity Ratio*****
Rasio Liabilitas Jangka Panjang terhadap Aset*****	26.15	24.96	20.41	14.67	11.71	Long-term Debt to Assets Ratio*****
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset (ROA)	3.12	2.85	6.07	6.70	6.87	Return on Assets (ROA)
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	3.36	2.06	4.17	3.87	3.56	Net Profit Margin
LABA & LABA KOMPREHENSIF PER SAHAM						INCOME & COMPREHENSIVE INCOME PER SHARE
Jumlah Lembar Saham (dalam satuan lembar saham)	83,090,697	83,090,697	83,090,697	83,090,697	82,569,779	Total Number of Shares (in unit)
Laba per Saham (dalam USD) ***	17.09	17.41	36.14	33.22	29.06	Earning per Share (in USD) ***
Laba Komprehensif per Saham (dalam USD)	13.88	16.82	34.17	33.09	28.98	Comprehensive Earning per Share (in USD)
NILAI KURS RUPIAH TERHADAP US DOLLAR						EXCHANGE RATE OF RP TO USD
(dalam Rupiah angka penuh)						(full figures in Rupiah)
Kurs Akhir Tahun	13,795.00	12,440.00	12,189.00	9,670.00	9,068.00	End of Year Exchange Rate
Kurs Rata-Rata	13,391.97	11,878.30	10,451.37	9,380.39	8,779.49	Average Exchange Rate

* Disajikan kembali, akibat penerapan retrospektif PSAK No 24 "Imbalan Kerja" dan PSAK No 66 "Pengaturan Bersama"

** As restated due to the retrospective implementation of SFAS 24 "Employee Benefits" and SFAS 66 "Joint Control"

*** Beban Usaha terdiri dari Beban Penjualan dan Pemasaran serta Beban Umum dan Administrasi

**** Operating Expenses consist of Selling and Marketing Expenses and General and Administrative Expenses

***** Dalam Laporan Tahunan ini disajikan sebagai Laba Bersih

In the Annual Report is presented as Net Income

***** Dalam Laporan Tahunan ini disajikan sebagai Laba Bersih Per Saham

In the Annual Report is presented as Earning Per Share

***** Angka merupakan hasil perhitungan ulang dari reklasifikasi sehingga berbeda dengan angka pada Laporan Tahunan 2013

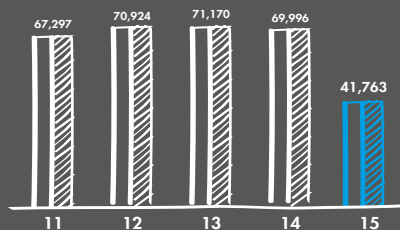
The number was recalculated due to reclassification, thus it is presented differently than that of the Annual Report 2013

***** Liabilitas merupakan pinjaman yang menggunakan bunga

Interest-bearing liabilities

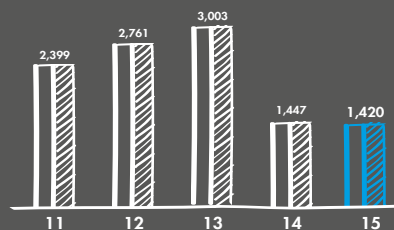
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya (dalam USD Juta)

Sales and Other Operating Revenues (in USD Million)



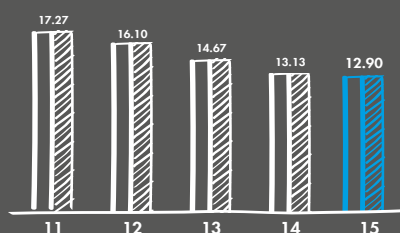
Labas Bersih (dalam USD Juta)

Net Income (in USD Million)



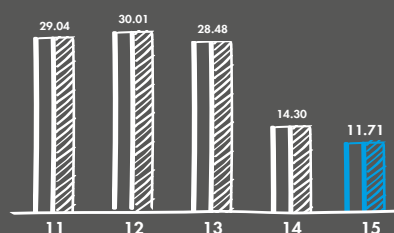
ROI (dalam persentase)

ROI (in percentage)



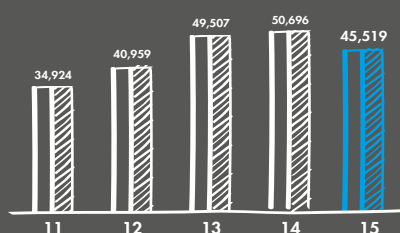
ROE (dalam persentase)

ROE (in percentage)



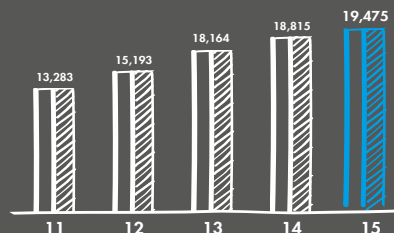
Aset (dalam USD Juta)

Total Assets (in USD Million)



Ekuitas (dalam USD Juta)

Total Equities (in USD Million)



Ikhtisar Kinerja Operasional

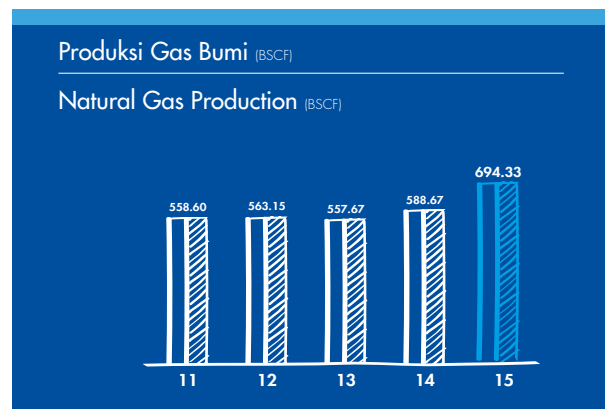
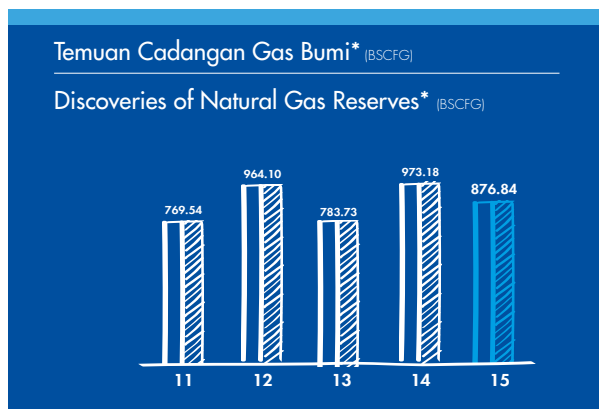
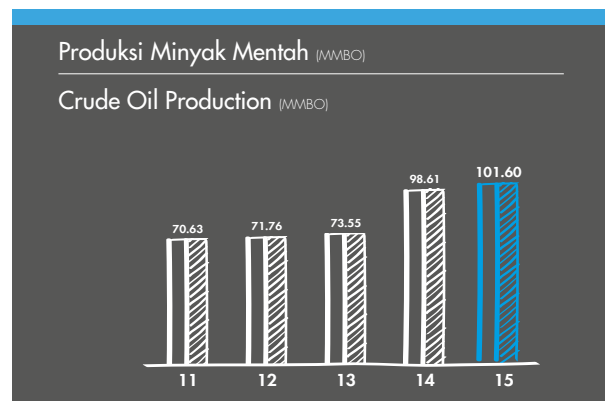
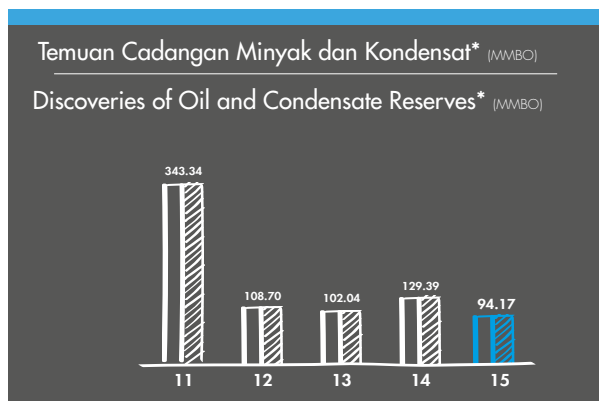
Deskripsi		Satuan	2015	2014	2013
Minyak Mentah	Temuan Cadangan Minyak dan Kondensat*	MMBO	94.17	129.39	102.04
	Produksi Minyak Mentah	MMBO	101.60	98.61****	73.55
Gas Bumi	Temuan Cadangan Gas Bumi*	BSCFG	876.84	973.18	783.73
	Produksi Gas Bumi	BSCF	694.33	588.67	557.67
Panas Bumi, Produksi Uap Setara Listrik	Operasi Sendiri Pertamina	GWh	3,056.82	2,831.40	2.961.85
	KOB (Kontrak Operasi Bersama)	GWh	6,268.68	6,941.59	6,282.94
	Total Produksi Uap Setara Listrik	GWh	9,325.50	9,772.99	9,244.79
Pengolahan Kilang	Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia	Juta Barel	305.95	314.42	314.03
	Volume Produksi BBM (10 Produk Utama)***	Juta Barel	241.07	241.16	239.04
	Volume Produksi Non BBM (Petrokimia, Solvent dan NBBM)	Juta Barel	23.41	22.18	21.74
Distribusi & Pemasaran	Penjualan BBM (10 Produk Utama*** + Peralite (dimulai tahun 2015))	Juta KL	61.63	65.17	65.37
	Penjualan Domestik Produk Non BBM (Gas,Pelumas, Petrokomia, dan Non BBM lainnya)	Juta MT	9.00	8.62	7.73
	Kargo Angkut (tidak termasuk kegiatan charter out)	Juta KL	96.58	99.12	91.92
	Ekspor Produk	Juta Barel	27.17	37.73	42.4
	Impor Produk & Pembelian Domestik	Juta Barel	208.55	234.56	228.81
	Penjualan LNG**	Juta MMBTU	633.85	632.63	662

* Temuan sumber daya eksplorasi migas (2C)

** Termasuk penjualan domestik Nusantara Regas

*** 10 Produk Utama: Premium, Minyak Tanah, Solar, Minyak Diesel, Minyak Bakar, Avigas, Avtur, Pertamina, Pertamina Plus, Pertamina Dex

**** Disajikan kembali karena perubahan metode pencatatan



2012	2011	Units	Description
108.70	343.34	MMBO	Discoveries of Oil and Condensate Reserves*
71.76	70.63	MMBO	Crude Oil Production
964.10	769.54	BSCFG	Discoveries of Natural Gas Reserves*
563.15	558.60	BSCF	Natural Gas Production
2,216.81****	2,014.95****	GWh	Pertamina Owned Operations
			Geothermal, Steam Production Equivalent to Electricity
7,081.20	7,082.54	GWh	JOA (Joint Operating Agreement)
9,206.31	9,088.62	GWh	Total Steam Production Equivalent to Electricity
308.12	308.80	Million Barrel	Crude Oil, Gas and Intermediate Processing
238.76	237.04	Million Barrel	Fuel Production Volume (10 Main Fuel Products)***
23.56	25.11	Million Barrel	Non-fuel Production Volume (Petrochemical, Solvent and Non-fuel Products)
64.88	64.60	Million KL	Fuel Sales (10 Main Fuel Products*** + Peralite (starting 2015))
7.23	6.46	Million MT	Domestic Sales of Non-fuel Products (Gas, Lubricants, Petrochemical, and other Non-fuel)
88.89	81.93	Million KL	Transportation Cargo (excluded charter out activities)
29.94	31.54	Million Barrel	Export of Products
226.47	212.70	Million Barrel	Import of Products and Domestic Purchase
650.32	813.71	Million MMBTU	LNG Sales**

* Exploration Resource Finding (2C)

** Including domestic sales of Nusantara Regas

*** 10 Main Fuel Products: Premium, Kerosene, High Speed Diesel, Industrial/Marine Diesel Oil, Industrial/Marine Fuel Oil, Avigas, Avtur, Pertamina, Pertamina Plus, Pertamina Dex

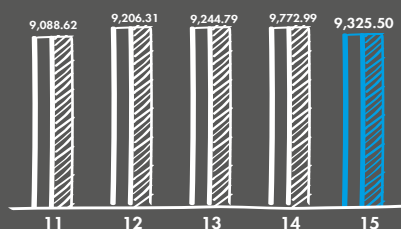
**** Restated due to change in the method of accounting record

Total Produksi Uap Setara Listrik

(GWh)

Total Steam Production Equivalent to Electricity

(GWh)

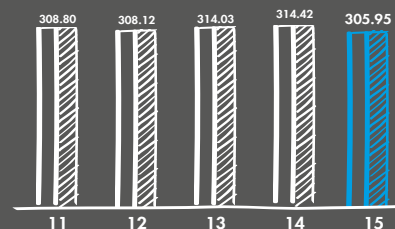


Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia

(Juta Barrel)

Crude Oil, Gas and Intermediate Processing

(Million Barrel)

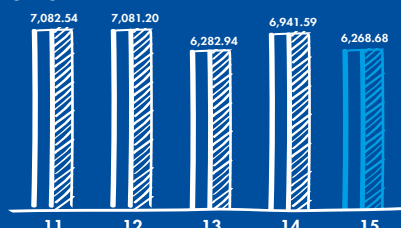


Produksi Uap Setara Listrik, Kontrak Operasi Bersama

(KOB) (GWh)

Steam Production Equivalent to Electricity, Joint Operating Agreement

(JOA) (GWh)

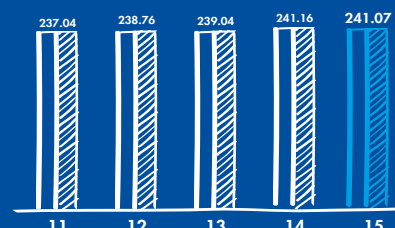


Volume Produksi BBM (10 Produk Utama)

(Juta Barrel)

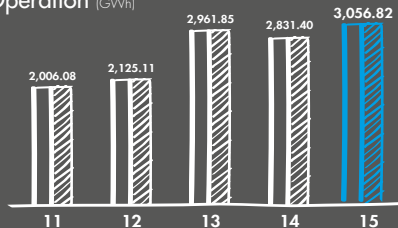
Fuel Production Volume (10 Main Fuel Products)

(Million Barrel)



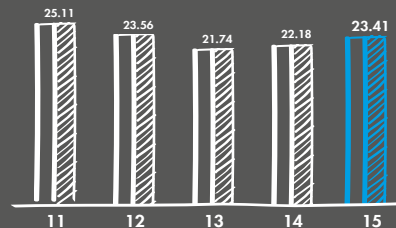
Produksi Uap Setara Listrik, Operasi Sendiri Pertamina (GWh)

Steam Production Equivalent to Electricity, Pertamina Owned Operation (GWh)



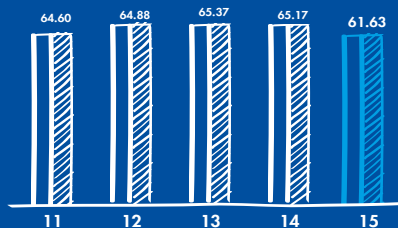
Volume Produksi Non BBM (Petrokimia, Solvent dan NBBM) (Juta Barrel)

Non-fuel Production Volume (Petrochemical, Solvent and Non-fuel Products) (Million Barrel)



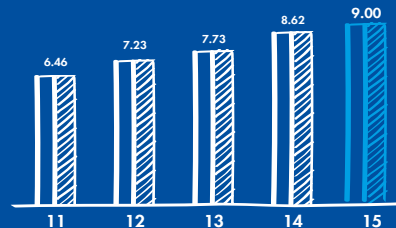
Penjualan BBM (10 Produk Utama) (Juta KL)

Fuel Sales (10 Main Fuel Products) (Million KL)



Penjualan Domestik Produk Non BBM (Gas, Pelumas, Petrokimia, dan Non BBM lainnya) (Juta MT)

Domestic Sales of Non-fuel Product (Gas, Lubricants, Petrochemical and other Non-fuel) (Million MT)



6

PROPER Emas
Gold PROPER

PROPER Emas

Sebanyak 159 unit usaha telah mengikuti PROPER dengan 6 diantaranya memperoleh PROPER Emas tahun 2015 dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

Gold PROPER

A total of 159 business units participated in PROPER 2015, of which 6 units were awarded the Gold PROPER from the Ministry of Environment, the Republic of Indonesia.

101.60

MMBO
MMBO

Produksi Minyak Mentah

Produksi minyak mentah naik 3,03% dari 98,61 MMBO tahun 2014 menjadi 101,60 MMBO.

Production of Crude

Production of crude increased 3.03% to 101.60 MMBO, from 98.61 MMBO in 2014.

694.33

BSCF
BSCF

Produksi Gas Bumi

Produksi gas bumi naik 17,95% dari 588,67 BSCF tahun 2014 menjadi 694,33 BSCF.

Production of Natural Gas

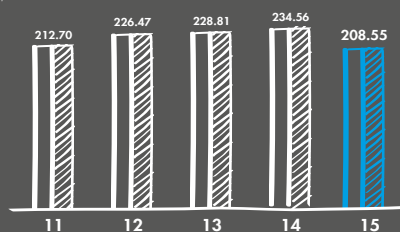
Production of natural gas increased 17.95% to 694.33 BSCF, from 588.67 BSCF in 2014.

Impor Produk Kilang & Pembelian Domestik

(Juta Barel)

Import of Refinery Products & Domestic Purchase

(Million Barrel)

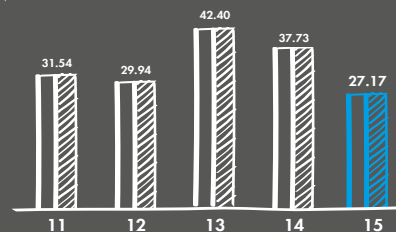


Ekspor Produk Kilang

(Juta Barel)

Export of Refinery Products

(Million Barrel)

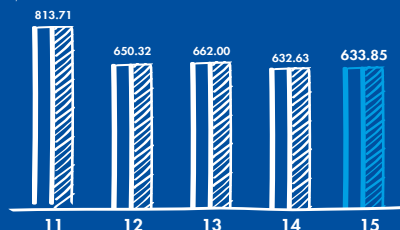


Penjualan LNG *

(Juta MMBTU)

LNG Sales *

(Million MMBTU)



* Termasuk Penjualan Domestik Nusantara Regas
Including Domestic Sales Nusantara Regas

94.50

PERSEN
PERCENTAGE

Nilai Assessment GCG tahun 2015

Nilai assessment GCG tahun 2015 adalah 94,50%, meningkat sebesar 0,07% dibandingkan dengan Nilai assessment GCG tahun 2014 sebesar 94,43% dengan kualifikasi "Sangat Baik".

Value of the GCG Assessment in 2015

Value of the GCG assessment in 2015 was 94.50%, up 0.07% compared to the value of the GCG assessment in 2014 of 94.43% with "Excellent" qualification.

130

PERINGKAT
RATINGFORTUNE GLOBAL 500
TAHUN 2015

Diakui sebagai salah satu perusahaan Fortune Global 500, peringkat ke-130 pada tahun 2015

FORTUNE GLOBAL 500
YEAR 2015

Recognized as one of the Fortune Global 500 companies, the 130th rating in 2015

45,519

JUTA USD
MILLION USD

Jumlah Aset

Jumlah aset per akhir tahun 2015

Total Assets

Total assets as of yearend 2015

Ikhtisar Kinerja Obligasi

Dalam beberapa tahun terakhir, Pertamina menerbitkan sejumlah obligasi yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Keterangan	Pertamina Global Bond 2014 PTM 2044	Pertamina Global Bond 2013 PTM 2043	Pertamina Global Bond 2012 PTM 2042	Pertamina Global Bond 2011 PTM 2041
Jumlah Obligasi yang Beredar	USD1.500 Miliar/ USD1.500 Billion	USD1.625 Miliar/ USD1.625 Billion	USD1.250 Miliar/ USD1.250 Billion	USD0.500 Miliar/ USD0.500 Billion
Tahun Terbit	2014	2013	2012	2011
Tenor	30 Tahun/30 Years	30 Tahun/30 Years	30 Tahun/30 Years	30 Tahun/30 Years
Tanggal Terbit	30 Mei 2014/ 30 May 2014	20 Mei 2013/ 20 May 2013	3 Mei 2012/ 3 May 2012	27 Mei 2011/ 27 May 2011
Tanggal Jatuh Tempo	30 Mei 2044/ 30 May 2044	20 Mei 2043/ 20 May 2043	3 Mei 2042/ 3 May 2042	27 Mei 2041/ 27 May 2041
Harga Penerbitan	100%	100%	98.63%	98.38%

Tabel Peringkat Obligasi Pertamina

Table of Pertamina's Bond Ratings

Nama Obligasi Bond's Name	Peringkat (Saat Penerbitan) Ratings (at Issuance)
Pertamina Global Bond 2014 (PTM 2044)	• BB+ Stable Outlook by S&P • BBB- Stable Outlook by Fitch • Baa3 Stable Outlook by Moody's
Pertamina Global Bond 2013 (PTM 2043)	• BB+ Positive Outlook by S&P • BBB- Stable Outlook by Fitch • Baa3 Stable Outlook by Moody's
Pertamina Global Bond 2013 (PTM 2023)	• BB+ Positive Outlook by S&P • BBB- Stable Outlook by Fitch • Baa3 Stable Outlook by Moody's
Pertamina Global Bond 2012 (PTM 2042)	• BB+ Positive Outlook by S&P • BBB- Stable Outlook by Fitch • Baa3 Stable Outlook by Moody's
Pertamina Global Bond 2012 (PTM 2022)	• BB+ Positive Outlook by S&P • BBB- Stable Outlook by Fitch • Baa3 Stable Outlook by Moody's
Pertamina Global Bond 2011 (PTM 2041)	• BB+ Positive Outlook by S&P • BBB- Stable Outlook by Fitch • Ba1 Stable Outlook by Moody's
Pertamina Global Bond 2011 (PTM 2021)	• BB+ Positive Outlook by S&P • BBB- Stable Outlook by Fitch • Ba1 Stable Outlook by Moody's

In recent years, Pertamina issued a number of bonds as presented in the table below:

	Pertamina Global Bond 2013 PTM 2023	Pertamina Global Bond 2012 PTM 2022	Pertamina Global Bond 2011 PTM 2021	Description
	USD1.625 Miliar / USD1.625 Billion	USD1.250 Miliar / USD1.250 Billion	USD1.000 Miliar / USD1.000 Billion	Amount of Outstanding Bonds
	2013	2012	2011	Issuance Year
	10 Tahun/10 Years	10 Tahun/10 Years	10 Tahun/10 Years	Tenor
	20 Mei 2013/ 20 May 2013	3 Mei 2012/ 3 May 2012	23 Mei 2011/ 23 May 2011	Issuance Date
	20 Mei 2023/ 20 May 2023	3 Mei 2022/ 3 May 2022	23 Mei 2021/ 23 May 2021	Due Date
	100%	99.41%	98.09%	Issue Price

Penghargaan 2015

01

KOMET Pertamina Kembali Go International 13 - 15 Januari 2015

Prestasi membanggakan tersebut diraih Pertamina pada perhelatan 2014 MAKE Award Presentation Ceremony, yang diselenggarakan 13-15 Januari 2015 di Hongkong. Dua puluh lembaga serta perusahaan di berbagai negara di Asia didaulat menerima *trophy* penghargaan sebagai "The Winner of 2014 Asian MAKE Award".

KOMET Pertamina is Go International Again 13 - 15 January 2015

The remarkable achievement was achieved by Pertamina in the event of 2014 MAKE Award Presentation Ceremony, which was held on 13-15 January 2015 in Hong Kong. Twenty institutions and companies from various countries in Asia were recognized to receive award trophies as "The Winner of 2014 Asian MAKE Award".

02

PGE Raih Tiga Penghargaan CSR Awards 2015 17 Maret 2015

Untuk pertama kalinya di Indonesia, institusi pendidikan secara independen memberikan penghargaan kepada para pelaku usaha yang menjalankan tanggung jawab sosial atau CSR sesuai dengan pedoman ISO 26000. Penghargaan CECT CSR Awards ini diberikan oleh Center for Entrepreneurship, Change and Third Sector.

PGE Awarded by Three CSR Awards 2015 17 March 2015

For the first time in Indonesia, education institution was independently awarded to business players who conduct social responsibility or CSR programme in accordance with ISO 26000 guidance. Recognition of this CECT CSR Awards given by Center for Entrepreneurship, Change and Third Sector.

03

Best Community Programme Award untuk RU V Balikpapan 19 - 20 Maret 2015

Refinery Unit V Balikpapan kembali meraih prestasi dalam ajang penghargaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) prestisius tingkat internasional: The Global CSR Summit and Awards 2015.

Best Community Programme Award for RU V Balikpapan 19 - 20 March 2015

Refinery Unit V Balikpapan again got another the achievement of the prestigious International Level of Corporate Social Responsibility (CSR) award: The Global CSR Summit and Awards 2015.

04

Infobank Digital Brand Award 2015: Tingkat Awareness Publik Masih Besar kepada Pertamina 26 Maret 2015

Pertamina dianugrahi penghargaan tertinggi Brand Award kategori BUMN, di acara penghargaan infobank digital brand award (IDBA) of the year 2015.

Infobank Digital Brand Award 2015: Public Still Has Great Awareness Level to Pertamina 26 March 2015

Pertamina was awarded the top Brand Award of SOE (BUMN), in the ceremony award of Infobank Digital Brand Award (IDBA) of the year 2015.

05

Anugrah KONI 2015, Bukti Pertamina Konsisten Dukung Olahraga Indonesia 30 Maret 2015

Pertamina menerima penghargaan dari KONI sebagai instansi dengan dedikasi yang konsisten dalam memajukan dunia olahraga Indonesia.

KONI Award 2015, as the Proof of Pertamina which consistently Supports Indonesian Sport 30 March 2015

Pertamina received award from KONI as the institution which has consistent dedication in promoting Indonesian sport world.

06

Dua Penghargaan Service Excellence untuk Pertamina 500 000 9 April 2015

Contact Pertamina 500 000 dinobatkan sebagai *Centers Services Excellence* dan *Email Centers Services Excellence* 2015 yang digelar oleh Carre dan Majalah Service Excellence.

Two Service Excellence Awards for Pertamina 500 000 9 April 2015

Contact Pertamina 500 000 was awarded as the recognized Centers Services Excellence and Email Centers Services Excellence 2015 which was held by Carre and Excellence Service Magazine.

07

Pertamina Kembali Raih IMAC 2015 15 April 2015

Pertamina dianugrahi sebagai Indonesia Most Admired Companies 2015 di Hotel Le Meridien Jakarta.

Pertamina Achieved IMAC 2015 Again 15 April 2015

Pertamina was awarded as the Indonesia Most Admired Companies 2015 at Hotel Le Meridien Jakarta

08

Pertamina Boyong Penghargaan The Best Green Award 2015 4 Juni 2015

Pertamina menerima Indonesia Green Awards pada ajang The La Tofi School CSR karena dinilai sebagai perusahaan yang mampu melakukan program ramah lingkungan.

Pertamina was recognized with The Best Green Award 2015 4 June 2015

Pertamina received the Indonesia Green Awards in The La Tofi School CSR event as a company which was able to conduct environment friendly programme.

09

Contact Pertamina Raih 2 Peringkat Gold
4 Juni 2015

Contact Pertamina 500 000 berhasil meraih dua Peringkat Gold dalam ajang The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) 2015.

Contact Pertamina Achieved 2 Gold Ranks
4 June 2015

Contact Pertamina 500 000 succeed in achieving two Gold Ranks in The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) 2015

10

Pertamina Mempertahankan Predikat Perusahaan Paling Dikagumi
10 Juni 2015

Pertamina berhasil meraih 3 penghargaan prestisius dalam Corporate Image Award 2015 untuk kategori Lubricant, Oil & Gas, dan Gas Station. Penghargaan ini merupakan rangkaian dari IMAC Award yang diselenggarakan oleh Frontier Consulting Group dan Tempo Group.

Pertamina Kept the Predicate as the Most Admired Company
10 June 2015

Pertamina has succeeded to achieve 3 prestigious awards in Corporate Image Award 2015 for the category of Lubricant, Oil & Gas, and Gas Station. This award was a series of IMAC Award which was held by Frontier Consulting Group and Tempo Group.

11

Pertamina Raih The Best Choice di Autocar Reader's Choice Award
10 Juni 2015

Pertamina mendapat penghargaan The Best Choice dalam Autocar Reader's Choice Awards (ARCA).

Pertamina Achieved The Best Choice in Autocar Reader's Choice Award
10 June 2015

Pertamina was recognized as The Best Choice in Autocar Reader's Choice Awards (ARCA)

12

Pertamina Borong Penghargaan di Ajang GPMB Award 2015
29 Juli 2015

Pertamina menerima 10 penghargaan GPMB 2015 yang diberikan oleh Corporate Forum for Community Development, bekerja sama dengan Kementerian Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI.

Pertamina Obtained Various Awards in GPMB Award 2015
29 July 2015

Pertamina received 10 of the GPMB 2015 awards granted by Corporate Forum for Community Development, in cooperation with the Coordinating Ministry of Human and Culture Development of the Republic of Indonesia.

13

Pertamina Raih Stand Terbaik di GPMB Expo 2015
2 Agustus 2015

Stand Pertamina dinobatkan menjadi stand terbaik di ajang Gelar Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya Expo & Award 2015.

Pertamina Achieved the Best Stand at GPMB Expo 2015
2 August 2015

The Pertamina Stand was recognized as the best stand in an event titled Culture-based Society Empowerment Expo & Award 2015.

14

Pertamina Raih CSR Award Sindo 2015
6 Agustus 2015

Pertamina meraih penghargaan CSR Award Sindo 2015 untuk kategori Overall Excellence. Pertamina EP, Pada kesempatan yang sama. Juga mendapatkan penghargaan sebagai The Best Environmental Excellence. Penilaian dilakukan berdasarkan hasil evaluasi serta *monitoring* indikator dan pilar yang telah ditetapkan yaitu pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, kesehatan dan penyelamatan lingkungan.

Pertamina Achieved CSR Award Sindo 2015
6 August 2015

Pertamina was recognized a CSR Award Sindo 2015 for Overall Excellence category. Pertamina EP, in the same opportunity, was also received award as The Best Environmental Excellence. The assessment was performed based on the evaluation result and indicator as well as pillar having been stipulated namely education, society economic empowerment, health and environment care.

15

Pertamina Raih Indonesian MAKE Study Award
13 Agustus 2015

Pertamina kembali meraih predikat Pemenang pada ajang 2015 Indonesian MAKE Study Award. Pertamina telah meraih predikat yang sama selama tiga tahun berturut-turut.

Pertamina was Awarded an Indonesian MAKE Study Award
13 August 2015

Again, Pertamina was recognized with predicate as a Winner in the 2015 Indonesian MAKE Study Award. Pertamina has achieved the same predicate for three consecutive years.

16

Pertamina Raih Sertifikat Manajemen Pengamanan dari POLRI
20 Agustus 2015

8 Unit Bisnis Pertamina di Indonesia meraih 8 sertifikat sistem manajemen pengamanan (SMP) dari Kepolisian Republik Indonesia.

Pertamina was Awarded with a Security Management Certificate from POLRI
20 August 2015

8 Business Units of Pertamina in Indonesia achieved 8 certificates of security management system (SMP) from the Police Department of the Republic of Indonesia.

Penghargaan 2015

17

CSR Pertamina Kembali Raih Penghargaan 25 Agustus 2015

Pertamina meraih penghargaan Social Business Innovation Award 2015 untuk Kategori Special Mention In "Developing Renewable Energy". Penghargaan ini diselenggarakan oleh Warta Ekonomi Intelligence Unit (WEUI).

Again, CSR of Pertamina Achieved Award

25 August 2015
Pertamina achieved a Social Business Innovation Award 2015 for Category of Special Mention In "Developing Renewable Energy". This award was held by Warta Ekonomi Intelligence Unit (WEUI).

18

The Best CMO BUMN 2015 untuk Direktur Pemasaran Pertamina

5 September 2015
Pertamina berhasil meraih tiga penghargaan di ajang BUMN Marketeers Awards 2015 yaitu The Best CMO untuk Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang, Strategic Marketing kategori Gold, dan Technical Marketing kategori Silver.

The Best CMO BUMN 2015 for the Marketing Director of Pertamina

5 September 2015
Pertamina has succeeded in achieving three awards in the BUMN Marketeers Awards 2015 namely The Best CMO for the Marketing Director of Pertamina Ahmad Bambang, Strategic Marketing of Gold category, and Technical Marketing of Silver category.

19

Pertamina Lubricants Sabet Empat Penghargaan WOW Brand 2015

10 September 2015
Pertamina Lubricants mendapatkan empat penghargaan dalam ajang Indonesia WOW Brand 2015 yang diadakan oleh MarkPlus, Inc dalam bidang Automotive, Transportation, and Logistic Industry. Penghargaan yang diterima antara lain adalah tiga Gold Award dalam kategori Oli Mesin Mobil, Oli Transmisi Mobil, dan Oli Mesin Motor, serta penghargaan Bronze Award dalam kategori Minyak Rem Motor.

Pertamina Lubricants Grabbed Four Awards of WOW Brand 2015

10 September 2015
Pertamina Lubricants received four awards in Indonesia WOW Brand 2015 which was held by MarkPlus, Inc in Automotive, Transportation, and Logistic Industry. Those obtained three awards are for three Gold Awards in category of Car Machine Oil, Car Transmission Oil, and Motor Machine Oil, and the Bronze Award for Motor Brake Fluid category.

20

Pertamina Raih Annual Report Award

22 September 2015
PT Pertamina (Persero) sukses meraih Juara ke-1 kategori BUMN Non Keuangan Non Listed, di ajang bergengsi Annual Report Award (ARA) 2014. Penghargaan secara langsung diberikan kepada Direktur Keuangan Pertamina, Arief Budiman pada malam penganugerahan yang ke-14.

Pertamina Has Achieved Annual Report Award

22 September 2015
PT Pertamina (Persero) was successful in achieving the 1st Champion of Non-Finance Non Listed SOE, at the prestigious event of the Annual Report Award (ARA) 2014. The award was directly dedicated to the Director of Finance Pertamina, Arief Budiman on the 14th Award Conferment Night.

21

Pelumas Mesran Super Raih Platinum di IBBA 2015

30 September 2015
Pertamina Lubricants kembali meraih penghargaan Platinum di ajang Indonesia Best Brand Award (IBBA) 2015 untuk produk Pelumas Mesran Super. Mesran Super dinobatkan sebagai merek terbaik Indonesia yang menjadi merek global dalam ajang Indonesia Best Brand Award (IBBA) 2015 oleh Lembaga Survei Mars dan Majalah SWA.

Mesran Super Lubricant Achieved Platinum in IBBA 2015

30 September 2015
Pertamina Lubricants again achieved Platinum award in the Indonesia Best Brand Award (IBBA) 2015 for Mesran Super Lubricant product. Mesran Super was recognized as the best Indonesian brand which become the global brand in the Indonesia Best Brand Award (IBBA) 2015 by Mars Survey Institution and SWA Magazine.

22

APQ 2015 Ciptakan Value Creation Rp10,2 Triliun

31 Oktober – 4 November 2015
Setelah lima hari berlangsung sejak 31 Oktober-4 November 2015, gelaran Annual Pertamina Quality Awards 2015 berakhir dengan memberikan 12 kategori penghargaan terbaik, yang menjadi puncak apresiasi bagi insan mutu Pertamina dalam berinovasi. Acara puncak penganugerahan APQ Awards 2015, menganugerahkan 12 kategori yang diraih baik oleh Unit Bisnis, Operasi dan Anak Perusahaan Pertamina dengan beragam inovasinya. Adapun sebagai yang terbaik tahun ini diraih oleh PT Pertamina EP sebagai Best of The Best APQ 2015.

APQ 2015 Created Value Creation of Rp10.2 Trillions

31 October – 4 November 2015
After five days taken place since 31 October-4 November 2015, the event of Annual Pertamina Quality Awards 2015 was ended by giving 12 best award categories, which become the top appreciation for Pertamina quality person in creating of innovation. The summit event of APQ Awards 2015 conferment awarded 12 categories achieved either by Business Unit, Operation and Pertamina Subsidiary with their various innovations. As for the best award of this year, was achieved by PT Pertamina EP as Best of The Best APQ 2015.

23

Pertamina Raih 3 TOP IT & Telco Awards**6 November 2015**

PT Pertamina (Persero) kembali mendapatkan penghargaan. Kali ini penghargaan diberikan oleh Forum Teknologi Informasi BUMN (FORTI BUMN) dan Majalah Nasional iTech kepada perusahaan-perusahaan yang sukses dalam aplikasi ICT (Information Communication Technology) untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya. Pertamina mendapatkan tiga penghargaan yang terdiri dari kategori:

- TOP ICT Leadership 2015 bagi CEO PT Pertamina (Persero) Dwi Soetjipto
- TOP IT – Corporate Best Practice 2015 sebagai TOP IT Implementation on Energy Sector 2015,
- Special Recognition sebagai TOP CSR based on IT.

Pertamina Obtained 3 TOP IT & Telco Awards**6 November 2015**

PT Pertamina (Persero) again received award. This time the award was given by the iTech National Magazine for the companies which successfully performed ICT (Information Communication Technology) application to support the business growth. Pertamina received three awards consisting of the category:

- TOP ICT Leadership 2015 for CEO PT Pertamina (Persero) Dwi Soetjipto
- TOP IT – Corporate Best Practice 2015 as TOP IT Implementation on Energy Sector 2015,
- Special Recognition as TOP CSR based on IT.

24

Pertamina Terbukti Unggul di Asia Pacific Quality Conference**9 November 2015**

Pengakuan terhadap Pertamina di ajang kompetisi mutu, kembali diraih dalam Global Performance Excellence Awards yang diadakan oleh Asia Pacific Quality Organization (APQO) di China. Pertamina dinobatkan sebagai World Class for Large Manufacturing Organization dan memborong beragam penghargaan dalam kompetisi inovasi.

Pertamina is Proven to be Excellent in the Asia Pacific Quality Conference**9 November 2015**

Recognition to Pertamina in quality competition event, Pertamina achieved again the Global Performance Excellence Awards which was held by Asia Pacific Quality Organization (APQO) in China. Pertamina was recognized as the World Class for Large Manufacturing Organization and won some numerous awards in innovation competition.

25

PT Pertamina Lubricants Raih SNI Award 2015**10 November 2015**

PT Pertamina Lubricants meraih penghargaan peringkat Gold dalam SNI Award 2015. Penghargaan tersebut diberikan atas penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) oleh PT Pertamina Lubricants sebagai wujud komitmen dalam menjaga aspek mutu, efisiensi produksi, serta kualitas produk yang dihasilkan.

PT Pertamina Lubricants Achieved SNI Award 2015**10 November 2015**

PT Pertamina Lubricants was awarded a Gold rank award in SNI Award 2015. The award is given upon the application of the Indonesian National Standard (SNI) by PT Pertamina Lubricants as the form of commitment in maintaining aspects of quality, production efficiency, and quality of the resulting product as well.

26

Dwi Soetjipto Dinobatkan sebagai Indonesia Most Admired CEO 2015**7 Desember 2015**

Direktur Utama PT Pertamina (Persero), Dwi Soetjipto, meraih dua penghargaan dalam dua kategori yaitu Warta Ekonomi Indonesia Most Admired CEO 2015 dan Warta Ekonomi Indonesia Most Admired CEO in Oil & Gas/Petroleum Industry. Majalah Warta Ekonomi menganugerahkan Warta Ekonomi Indonesia Most Admired CEO (WIMAC) 2015 kepada CEO yang memiliki reputasi, visi, dan inovasi serta berhasil membawa perusahaan yang dipimpinnya untuk tumbuh dan berkembang. Penghargaan ini juga diberikan untuk mengapresiasi CEO yang berkomitmen pada pelanggan, karyawan, dan masyarakat di tempat perusahaan beroperasi.

Dwi Soetjipto Was Recognized as the Indonesian Most Admired CEO 2015**7 Desember 2015**

President Director of PT Pertamina (Persero), Dwi Soetjipto, achieved two awards in two categories namely the Warta Ekonomi Indonesia Most Admired CEO 2015 and the Warta Ekonomi Indonesia Most Admired CEO in Oil & Gas/Petroleum Industry. The Warta Ekonomi Magazine awarded the Warta Ekonomi Indonesia Most Admired CEO (WIMAC) 2015 to a CEO who has reputation, vision, and innovation and also succeeded to bring the company that he leads to obtain growth and thrives. This award is given for appreciating CEO who commits to customers, employees and societies where the company operates.

27

Ahmad Bambang Dinobatkan sebagai Marketer of The Year 2015**10 Desember 2015**

Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang terpilih sebagai Marketer of The Year 2015 untuk sektor Resources & Mining Industry. Marketer of The Year 2015 adalah penghargaan bergengsi tahunan yang diberikan kepada pelaku atau pemimpin bisnis di Indonesia yang telah menunjukkan kinerja yang cemerlang dan berhasil dalam usaha memasarkan perusahaannya.

Ahmad Bambang was Recognized as the Marketer of The Year 2015**10 Desember 2015**

Marketing Director of Pertamina, Ahmad Bambang was elected as the Marketer of The Year 2015 for Resources & Mining Industry sector. Marketer of The Year 2015 is a prestigious annual award given to business players or business leaders in Indonesia who have shown their brilliant performance and success in the efforts to market the company.

Penghargaan 2015

28

Pertamina Raih 3 Penghargaan dari KPK

10 Desember 2015

Bertepatan dengan Hari Ulang Tahun ke-58 Pertamina, pada 10 Desember 2015, Pertamina mendapat penghargaan dari KPK dalam rangka memperingati Hari Anti Korupsi Sedunia. Ketiga penghargaan tersebut untuk kategori BUMN/D Telah Menerapkan Pengendalian Gratifikasi dengan Nilai Gratifikasi Terbesar Yang Ditetapkan Menjadi Milik Negara Tahun 2015, BUMN/D Yang Telah Menerapkan Pengendalian Gratifikasi dengan Jumlah Laporan Gratifikasi Terbanyak Tahun 2015 serta BUMN/D dengan Unit Pengendali Gratifikasi Terbaik Tahun 2015.

Pertamina Achieved 3 Awards from KPK

10 December 2015

Coinciding with the 58th Anniversary of Pertamina, on 10th December 2015, Pertamina received award from KPK in the framework to celebrate World's Anti-Corruption Day. The three awards for BUMN/D category which has implemented the Gratification Control with the Largest Gratification Value Stipulated to Become State Property of 2015, BUMN/D which Has implemented Gratification Control with the Most Numbers of Gratification Report of 2015 as well as BUMN/D with the Best Gratification Control Unit of 2015.

29

Dwi Soetjipto Raih Penghargaan dari Bisnis Indonesia

14 Desember 2015

Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto kembali mendapatkan penghargaan. Kali ini, dalam rangka HUT ke-30, Bisnis Indonesia memberikan penghargaan *strategic partner* kepada Dwi Soetjipto bersama dengan 14 tokoh Indonesia lainnya. Pilihan terhadap Dwi Soetjipto karena sebagai Direktur Utama BUMN di sektor riil, dianggap berjasa besar membuat transformasi dalam memimpin Pertamina.

Dwi Soetjipto Achieved Award from Bisnis Indonesia

14 December 2015

The President Director of Pertamina, Dwi Soetjipto was awarded again. At this time, was in accordance with the 30th Anniversary, Bisnis Indonesia awarded the strategic partner award to Dwi Soetjipto jointly with other 14 Indonesia key figures. Dwi Soetjipto was chosen due to as the President Director of BUMN in real sector that he deemed to have large participation in making transformation while leading Pertamina.

30

Penghargaan First Time Report untuk PEPC dalam Sustainability Report Award 2015

15 Desember 2015

National Center for Sustainability Report (NCSR) kembali menggelar acara malam penganugerahan "Sustainability Report Award (SRA) 2015" di Hotel Mulia, pada Selasa (15/12). Tahun ini adalah tahun pertama PT Pertamina EP Cepu (PEPC) ikut serta dalam ajang SRA. Dan hal yang menggembirakan adalah PEPC berhasil meraih penghargaan sebagai pemenang ketiga (*Runner Up 2*) untuk kategori First Time Report.

First Time Report Award for PEPC in Sustainability Report Award 2015

15 December 2015

The National Center for Sustainability Report (NCSR) was again held a conferring night event of "Sustainability Report Award (SRA) 2015" at Hotel Mulia, on Tuesday (15/12). This year is the first year for PT Pertamina EP Cepu (PEPC) to participate in the SRA event, and the encouraging thing which is PEPC succeeded in achieving award as the Runner Up 2 for the First Time Report category.

31

Penghargaan Best Disclosure on Green Energy untuk Sustainability Report Pertamina 15 Desember 2015

Sustainability Report (SR) atau Laporan Keberlanjutan PT Pertamina (Persero) mendapatkan penghargaan Best Disclosure on Green Energy pada Malam Penganugerahan Sustainability Reporting Award (SRA) 2015. Investor Relations Manager Pertamina Kornel H. Soemardi mengatakan, penghargaan yang membuktikan Pertamina memiliki *concern* di bidang lingkungan ini, merupakan sebuah penghargaan yang penting dalam meningkatkan *value* perusahaan melalui Sustainability Report.

Award of Best Disclosure on Green Energy for Sustainability Report Pertamina

15 December 2015

The Sustainability Report (SR) of PT Pertamina (Persero) received the award of Best Disclosure on Green Energy in the Conferring Night of Sustainability Reporting Award (SRA) 2015. The Investor Relations Manager of Pertamina, Kornel H. Soemardi said, the award proved that Pertamina has concern to this field of environment and as an important award to improve company values through Sustainability Report.

32

Dwi Soetjipto Dinobatkan sebagai Tokoh Finansial Indonesia 2015

16 Desember 2015

Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Dwi Soetjipto dinobatkan sebagai Tokoh Finansial Indonesia 2015 kategori Agent of Development of Non Listed State Owned Enterprise 2015 dari Majalah Investor. Penghargaan untuk para CEO ini dimaksudkan untuk memotivasi para pelaku industri finansial agar terpacu membawa langkah terobosan bagi kemajuan industri melalui masing-masing perusahaan yang dipimpinnya.

Dwi Soetjipto was Recognized as the Indonesian Financial Figure 2015

16 December 2015

President Director of PT Pertamina (Persero), Dwi Soetjipto was recognized as the Indonesian Financial Figure 2015 of category Agent of Development of Non Listed State Owned Enterprise 2015 by the Investor Magazine. Awards for these CEOs were intended to motivate financial industry actors in order to be encouraged in bringing breakthrough for industrial advance through each company they lead.

33

Malam Anugerah PROPER Emas dan Hijau Direktorat Pemasaran

23 Desember 2015

Pencapaian PROPER Emas dan Hijau yang diraih unit operasi di lingkungan Direktorat Pemasaran pada tahun 2015, dinilai sebagai pencapaian yang menggembirakan. Tahun ini predikat PROPER Emas di lingkungan Pemasaran tetap dipertahankan oleh Terminal BBM Rewulu, sementara predikat PROPER Hijau di lingkungan unit operasi Direktorat Pemasaran mengalami peningkatan.

Award Inauguration Event of Gold and Green PROPER of Directorate of Marketing

23 December 2015

The achievement of Gold and Green PROPER achieved by operation unit in the environment of Directorate of Marketing in 2015, is considered as an encouraging achievement. This year, the predicate of the Gold PROPER in the environment of Marketing is remained held by Terminal BBM Rewulu, whilst the predicate of Green PROPER in the operation unit environment of the Directorate of Marketing has obtained an increase.

2015 Certification

Sertifikasi 2015

No.	Unit Operasi/Unit Bisnis/Anak Perusahaan Operating Unit/Business Unit/ Subsidiary	Sertifikat Certificate	Tanggal Berlaku dan Kadaluarsa Certification and Validity Date	Badan Sertifikasi Certification Body
1	PT Pertamina (Persero) - Shipping	- DOC (Document of Compliance) - Republic of Panama - DOC (Document of Compliance) - Republic of Indonesia - ISO 9001:2008	15 Mei 2016 15 May 2016 2 Desember 2017 2 December 2017 4 Desember 2015 - 3 Desember 2018 4 December 2015 - 3 December 2018	NK Class BKI Class Lloyd's Register
2	PT Pertamina (Persero) - Corporate Shared Service (CSS)	Resertifikasi ISO/IEC 27001:2013 Resertification ISO/IEC 27001:2013	8 Januari 2016 - 9 Januari 2017 8 January 2016 - 9 January 2017	TÜV SUD PSB Pte Ltd Singapore
3	PT Pertamina (Persero) - Corporate Shared Service (CSS)	Surveillance ISO/IEC 20000-1:2011	7 Desember 2013 - 8 Desember 2016 7 December 2013 - 8 December 2016	TÜV SUD PSB Pte Ltd Singapore
4	Refinery Unit II-Dumai	ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004, SMP, SMK3, ISO 17025:2005	16 Januari 2013 - 16 Januari 2016, 31 Agustus 2014 - 31 Agustus 2018 (sudah dalam proses renewal) 16 January 2013 - 16 January 2016, 31 August 2014 - 31 August 2018 (on renewal process)	TUV Nord, KAN
5	Refinery Unit III-Plaju	ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004, SMP, SMK3, ISO 17025:2005	14 April 2014 - 14 April 2017, 22 Juni 2015 - 21 April 2019, 25 Mei 2015 - 25 Mei 2018 14 April 2014 - 14 April 2017, 22 June 2015 - 21 April 2019, 25 May 2015 - 25 May 2018	TUV Nord
6	Refinery Unit IV-Cilacap	ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004, SMP, ISO 17025:2005	Oktober 2012 - Oktober 2015, 30 April 2014 - 29 April 2017, 12 Mei 2014 - 12 Mei 2018 (sedang proses audit sertifikasi 2016) October 2012 - October 2015, 30 April 2014 - 29 April 2017, 12 May 2014 - 12 May 2018 (on audit certification process 2016)	TUV Rhienland
7	Refinery Unit V-Balikpapan	ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004	April 2014 - April 2017 April 2014 - April 2017	TUV Rhienland
8	Refinery Unit VI-Balangan	ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004, SMP	Oktober 2013 - Oktober 2016, 9 Oktober 2013 - 9 Oktober 2016 October 2013 - October 2016, 9 October 2013 - 9 October 2016	SGS
9	TBBM Rewulu Yogyakarta	ISO 50001:2011	26 Maret 2014 - 26 Maret 2017 26 March 2014 - 26 March 2017	BSI
10	DPPU Ngurah Rai	ISO 50001:2011	3 Juli 2014 - 3 Juli 2017 3 July 2014 - 3 July 2017	BSI
11	Marketing Operation Region I-Sumbagut	ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004	1 Desember 2013 - 30 November 2016 (ISO 9001), 26 Juli 2015 (ISO 14000), 22 Maret 2013 - 21 Maret 2016 (OHSAS 18001) 1 December 2013 - 30 November 2016 (ISO 9001), 26 July 2015 (ISO 14000), 22 March 2013 - 21 March 2016 (OHSAS 18001)	BSI
12	Marketing Operation Region II-Sumbagsel	ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004	8 Desember 2013 - 8 Desember 2016 (ISO 9001), 29 November 2014 - 29 November 2017 (ISO 14000), 23 Maret 2013 - 21 Maret 2016 (OHSAS 18001) 8 December 2013 - 8 December 2016 (ISO 9001), 29 November 2014 - 29 November 2017 (ISO 14000), 23 March 2013 - 21 March 2016 (OHSAS 18001)	BSI

10 Keunggulan Kami

Sebagai Perusahaan energi nasional kelas dunia, Pertamina memiliki keunggulan-keunggulan, yaitu:

As a world class national energy Company, Pertamina has a number of excellences, which are:

01 Mengoperasikan bisnis yang terintegrasi dari hulu hingga hilir, menjadikan Pertamina sebagai perusahaan yang mampu menghadapi persaingan kelas dunia.	Operating an integrated business from upstream to downstream, positioning Pertamina as a company that is able to cope with world class competition.
02 Melakukan inovasi Pertamina tanpa henti, yang dibuktikan melalui <i>Continuous Improvement Program</i> (CIP) dengan <i>value creation</i> Rp10,21 triliun tahun 2015.	Moving forward continuously with innovations, Pertamina has proven its achievements through its Continuous Improvement Program (CIP) with value creation of Rp10.21 trillion in 2015.
03 Memiliki wilayah operasi blok migas internasional di Asia Tenggara, Afrika, dan Timur Tengah.	Maintaining international oil and gas blocks in South East Asia, Africa, and Middle East operational areas.
04 Mengembangkan teknologi eksplorasi, produksi minyak dan gas serta panas bumi sesuai kondisi geologis, topografi dan sosial Indonesia, dengan melibatkan perguruan tinggi.	Develop the technology of oil, gas as well as geothermal exploration and production which corresponds to Indonesia's geological, topography and social condition by working with several universities.
05 Memiliki kemampuan meningkatkan produksi migas sebesar 4% di Indonesia untuk periode 2010-2015 ketika operator lain mengalami penurunan.	While other operators were experiencing decline, the Company was able to increase its oil production in Indonesia by 4% in 2010-2015.
06 Menjaga keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan, yang diwujudkan dengan memperoleh 6 PROPER Emas dan 45 PROPER Hijau tahun 2015 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta penghargaan dalam dan luar negeri.	Maintain economic, social and environmental balance demonstrated by earning 6 Gold PROPER and 45 Green Proper in 2015 from the Ministry of Environment and Forestry, as well as awards from inside and outside the country.
07 Memiliki infrastruktur dan jaringan distribusi memadai dan terintegrasi, didukung oleh 8 Marketing Operation Region, 591 unit Stasiun Pengisian Bulk Elpiji, 63 unit Depot Pengisian Pesawat Udara, 19 unit Terminal LPG, 3 unit LOBP, 112 unit Terminal BBM, 5.270 unit SPBU, 34 unit SPBG, 1.972 km Pipa Gas, 65 unit Tanker Milik & 151 unit Tanker Charter, 17 unit STS, 135 Terminal Khusus, 214 Dermaga, 19 Unit SPM, 12 Unit CBM, 197 Unit KKR dan 6 unit Pengolahan.	Possess adequate and integrated infrastructure and distribution network, supported by 8 Marketing Operation Regions, 591 Bulk LPG Filling Stations, 63 Aircraft Filling Stations, 19 LPG Terminals, 3 LOBP units, 112 units of Fuel Terminal, 5,270 Gas Stations, 34 Fuel Gas Filling Stations, 1,972 km Gas Pipeline, 65 Owned Tankers and 151 Chartered Tankers, 17 units of STS, 135 Special Terminals, 214 Piers, 19 units of SPM, 12 Units of CBM, 197 units of KKR and 6 processing units.

08

Menyediakan energi secara luas bagi kehidupan manusia dengan tetap berkontribusi positif terhadap planet bumi, seperti program pengurangan emisi CO₂ dan program menabung 100 juta pohon sebagai bentuk kepedulian terhadap pemanasan global (*global warming*) dan kelestarian lingkungan.

Provide energy so as to become widely available for human life whilst maintaining positive contributions to the planet, such as the CO₂ emission reduction and save 100 million trees programs as a form of concern for global warming and environmental preservation.

09

Mengintegrasikan Infrastruktur Gas terintegrasi, mengoptimalkan *sourcing* domestik dan internasional, mengomersialisasi bisnis hilir serta mengembangkan potensi bisnis energi baru terbarukan dan bisnis *power*.

To integrate the Gas Infrastructure, to optimize domestic and international sourcing, to commercialize downstream business as well as to develop the potential of new and renewable energy business and power business.

10

Pertamina fokus pada pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) dengan standar tertinggi, terutama dalam aspek transparansi dan akuntabilitas, seperti terlihat dari pencapaian skor penilaian GCG yang terus membaik dari tahun ke tahun.

Pertamina focuses on the implemenation of the highest standard of Good Corporate Governance (GCG), especially in aspects of transparency and accountability, as was evident in the improving GCG assessment score over the years.

Rencana Jangka Panjang Perusahaan

Untuk Mewujudkan tema strategi Pertamina *Aggressive Upstream* dan *Profitable Downstream* dalam mendukung tercapainya visi Pertamina yang tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2015-2019 PT Pertamina (Persero), maka pengembangan strategi korporat diarahkan kepada pencapaian sasaran perusahaan semaksimal mungkin, yang meliputi:

In order to realize Pertamina's strategy which carries the theme "Aggressive Upstream and Profitable Downstream" in supporting the achievement of Pertamina's vision contained in the Company's Long Term Plan (RJPP) 2015-2019, the development of corporate strategy is aimed to optimally achieve the corporate goals, which include:

01

Strategi Sektor Hulu

- Peningkatan cadangan dan produksi migas secara organik melalui kegiatan eksplorasi dan pengembangan, EOR, serta optimasi produksi.
- Peningkatan cadangan dan produksi migas secara organik dan anorganik melalui akuisisi lapangan produksi, lapangan pengembangan, dan lapangan eksplorasi baik domestik maupun luar negeri.
- Pengembangan proyek investasi yang memberikan keuntungan yang maksimal pada periode lima tahun mendatang (2015-2019).

Upstream Sector Strategy

- Increasing reserve and production of organic oil and gas through exploration and development activities, EOR, as well as production optimization.
- Increasing organic and inorganic oil and gas reserve and production through the acquisition of production, development and exploration fields, both domestic and abroad.
- Development of investment projects that provide maximum benefits in the upcoming five years (2015-2019).

03

Strategi Sektor Hilir (Pengolahan dan Pemasaran)

- Pemenuhan kebutuhan produk hilir domestik dengan *supply chain* yang kompetitif.
- Peningkatan margin hilir melalui peningkatan efisiensi operasional dan produk-produk bernilai tinggi.
- Pengembangan proyek investasi untuk pengembangan kapasitas infrastruktur yang memberikan keuntungan yang maksimal pada periode lima tahun mendatang (2015-2019).

Downstream Sector Strategy (Refinery and Marketing)

- Meeting the needs of the domestic downstream products with competitive supply chain.
- Increasing downstream margins by increasing operational efficiency and high-value products.
- Developing investment project to create infrastructure capacity that provides maximum benefits in the upcoming five years (2015-2019).

02

Strategi Sektor Gas dan Energi Baru Terbarukan

- Menyediakan gas, energi baru dan terbarukan secara selektif dan efisien
- Mengembangkan keandalan infrastruktur dan *operational excellence*.
- Penyelarasan dan sinergi strategis dengan Direktorat dan Anak Perusahaan lainnya.
- Penetapan prioritas proyek.
- *Technology Competitive Advantage*.

Gas, New and Renewable Energy Sector

- Selectively and efficiently providing gas, new and renewable energy
- Developing infrastructure reliability and operational excellence.
- Alignment and strategic synergies with other directorates and subsidiaries.
- Determining prioritized projects.
- Competitive Advantage Technology.

Selain ketiga strategi utama, Rencana Jangka Panjang Perusahaan didukung oleh strategi-strategi penunjang, antara lain meliputi:

- Menerapkan prinsip-prinsip HSE excellence dalam setiap kegiatan perusahaan.
- Menerapkan strategi *Integrated Supply Chain* (ISC) untuk menjamin pengadaan stok nasional.
- Menyusun *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* dalam *Corporate Top Risk Profile*.
- Meningkatkan kinerja korporasi, unit bisnis dan Anak Perusahaan, melalui penerapan *Performance Management System* yang lebih baik.
- Menyusun *Corporate Portfolio Optimization* secara terintegrasi dan komprehensif.
- Mengoptimalkan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (HRIS) berbasis ERP untuk seluruh siklus pengelolaan SDM.
- Mengembangkan *Corporate University* sebagai "vehicle" dalam menyiapkan sumber daya manusia pada jenjang teknis, operasional, strategik dan visioner.
- Implementasi modul *Business Planning and Consolidation* (BPC)-MySAP di PT Pertamina (Persero).
- Pengembangan sistem SAP *Business ObjectCFO Dashboard*, untuk mendukung kecepatan dan ketersediaan informasi yang terstandarisasi bagi pengambil keputusan yang *mobile*.
- Pengembangan *office center* yang *smart, green* dan *iconic*
- Program *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) untuk mendorong penerapan internal control di Pertamina sesuai dengan standar IFRS (International Financial Reporting Standard).
- Meningkatkan implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).
- Mendorong perubahan berbasis *Information Communication & Technology* (ICT) dan *shared services*.
- Pemenuhan kebutuhan barang dan jasa berbasis *Supply Chain Management*.

Besides the three main strategies, the Company's Long Term Plan is supported by supporting strategies which among others include:

- Apply the principles of HSE excellence in all of the Company's activities.
- Implement the Integrated Supply Chain (ISC) strategy to ensure the procurement of national stocks.
- Formulate Risk Appetite and Risk Tolerance in the Corporate Top Risk Profile.
- Improve corporate, business units and subsidiaries performances through better implementation of Performance Management System.
- Develop an integrated and comprehensive Corporate Portfolio Optimization.
- Optimizing ERP based Human Resources Information System (HRIS) for the whole cycle of HR management.
- Develop Corporate University as a "vehicle" in preparing human resources on the technical, operational, strategic and visionary levels.
- Implementation of the Business Planning and Consolidation (BPC) -MySAP module at PT Pertamina (Persero).
- Development of SAP Business Object-CFO Dashboard system to support the speed and availability of standardized information for mobile decision makers.
- Development of a smart, green and iconic office center
- Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) Program to encourage the implementation of internal control in Pertamina in accordance with IFRS standards (International Financial Reporting Standard).
- Improving the implementation of good corporate governance (GCG).
- Encouraging Information Communication and Technology (ICT) and shared services.
- Meeting the goods and services needs through Supply Chain Management.

Peristiwa Penting

10 Januari/January

Semarang

Direktorat Pemasaran Canangkan Marketing & Operation Excellence Transformation Program

Direktur Pemasaran, Ahmad Bambang melakukan pemukulan gong yang menandai *Kick Off* New Marketing Transformation toward Marketing & Operation Excellence (MOE). MOE dimaksudkan untuk menjawab tantangan dan aspirasi manajemen Direktorat Pemasaran dalam rangka menyikapi iklim bisnis minyak yang semakin menantang.

Semarang

Directorate of Marketing Launched the Marketing & Operation Excellence Transformation Program

Marketing Director, Ahmad Bambang hit the gong that marked Kick Off New Marketing Transformation toward Marketing & Operation Excellence (MOE). MOE is intended to response the management challenge and aspiration of Directorate of Marketing in the framework to addressing the oil business climate which is increasingly challenging.

15 Januari/January



Jakarta

Penandatanganan *Trustee Paying Agent Agreement* Blok Sangasanga

Penandatanganan *Trustee Paying Agent Agreement* (TPAA) untuk mengelola penjualan ekspor LNG, LPG, dan Natural Gas dari Blok Sangasanga, Kalimantan Timur, dengan total transaksi diperkirakan sebesar USD300 juta.

Jakarta

Signing of *Trustee Paying Agent Agreement* of Sangasanga Block

The signing of *Trustee Paying Agent Agreement* (TPAA) to manage export sale of LNG, LPG, and Natural Gas from Sangasanga Block, East Kalimantan, with total transaction approximately in the amount of USD300 million.

13 Januari/January



Jakarta

Penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama

Direktur Utama Pertamina, Dwi Soetjipto, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia, Hanif Dakhiri, dan Presiden Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB), Ugan Gandar menandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 2015. Penandatanganan PKB disaksikan oleh Direksi dan Komisaris Pertamina, Direktur Jenderal Pembinaan dan Pengawasan Ketenagakerjaan, manajemen Pertamina, pekerja Pertamina yang diwakili oleh FSPPB yang merupakan gabungan dari 18 Serikat Pekerja, serta di-relay langsung oleh seluruh Unit Operasi Pertamina.

Jakarta

Signing of Cooperation Agreement

The President Director of Pertamina, Dwi Soetjipto, the Minister of Labor and Transmigration of Indonesia, Hanif Dakhiri, and the President of Worker Union Federation of United Pertamina (FSPPB), Ugan Gandar have signed the Cooperation Agreement (PKB) 2015. The signing of PKB was in the presence of Board of Directors and Board of Commissioners of Pertamina, Director General of Development and Supervision of Employment, Management of Pertamina, worker of Pertamina which is represented by FSPPB which constitutes a combination of 18 Worker Unions, and it was directly relayed by all Operation Units of Pertamina

27 Januari/January

**Simarungun**

Pertagas Siap Pasok Gas Industri Sumut
PT Pertamina Gas (Pertagas) siap mendukung program pemerintah untuk membangun infrastruktur pendukung bagi industri di Sumatera Utara. Pada proyek yang melibatkan beberapa BUMN, anak perusahaan Pertamina ini akan bertugas memasok kebutuhan gas bagi Kawasan Industri Medan dan Kawasan Ekonomi Khusus di Sei Mangkei Sumatera Utara.

Simarungun**Pertagas is Ready to Supply North Sumatera Industrial Gas**

PT Pertamina Gas (Pertagas) is ready to support government program to construct supporting infrastructure for industry in North Sumatera. In the project that involves several SOEs, this subsidiary of Pertamina will duty to supply gas requirement for Medan Industrial Area and Special Economic Area in Sei Mangkei, North Sumatera.

27 - 29 Januari/January

**Jakarta****Pertamina Komit Tingkatkan Gas Domestik**

Pertamina dan anak perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas antara PT Pertamina (Persero) dengan PT Medco E&P Malaka di sela acara International Indonesia Gas Conference & Exhibition (IndoGAS).

Jakarta**Pertamina is Committed to Increase Domestic Gas**

Pertamina and subsidiary signed Gas Sale and Purchase Agreement between PT Pertamina (Persero) and PT Medco E&P Malaka on the sidelines of International Indonesia Gas Conference & Exhibition (IndoGAS).

02 Februari/February

**Jakarta****PGE dan Konsorsium Alstom Bangun Proyek Karaha**

Pertamina Geothermal Energy (PGE) bersama dengan Konsorsium PT Alstom Power Energy System Indonesia dan Alstom Power System SA dari Prancis menandatangani Kontrak Total Proyek EPCC Panas bumi Karaha PT PGE dengan kapasitas 1x30 MW.

Jakarta**PGE and Alstom Consortium Constructed Karaha Project**

Pertamina Geothermal Energy (PGE) jointly with Consortium of PT Alstom Power Energy System Indonesia and Alstom Power System SA from French signed Total Contract of Karaha Geothermal EPCC Project PT PGE with capacity of 1x30 MW.

30 Januari/January

**Jakarta****Sinergi Pertamina Trans Kontinental & Perta Arun Gas Kelola Pelabuhan Blang Lancang**

PT Pertamina Trans Kontinental menjalin kerja sama dengan Perta Arun Gas (PAG) untuk pengelolaan Terminal Pelabuhan Blang Lancang, Lhokseumawe, Aceh Utara.

Jakarta**Sinergy of Pertamina Trans Kontinental & Perta Arun Gas Managed Blang Lancang Port**

PT Pertamina Trans Kontinental established cooperation with Perta Arun Gas (PAG) for management of Blang Lancang Port Terminal, Lhokseumawe, North Aceh.

Peristiwa Penting

03 /February


Jakarta
Pertamina dan Talisman Sepakati Nota Kesepahaman

Pertamina dan Talisman menandatangani Nota Kesepahaman bidang pengembangan usaha hulu minyak dan gas bumi. Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Hulu Syamsu Alam dan, Manager Talisman Asia.

Jakarta
Pertamina and Talisman Agreed a Memorandum of Understanding

Pertamina and Talisman signed a Memorandum of Understanding in the field of oil and gas upstream business development. The signing was performed by Upstream Director, Syamsu Alam and Manager of Talisman Asia

07 Februari/February


Jakarta
Lifting LPG Perdana Pertamina Gas 2 ke UEA

Pertamina resmi melakukan pengangkutan perdana kargo impor LPG dari Ruwais, Uni Emirat Arab. Perseroan melakukan pembelian kargo tersebut secara *Free On Board* dimana pengangkutan dilakukan menggunakan salah satu kapal LPG terbesar di dunia, *Very Large Gas Carrier* Milik yaitu Pertamina Gas 2. Pola pengangkutan menggunakan kapal milik tersebut menghemat biaya sekitar USD20 Juta.

Jakarta
Initial LPG Lifting of Pertamina Gas 2 to UEA

Pertamina officially transported the first cargo of imported LPG from Ruwais, United Emirates Arab. The Company purchased the cargo *Free On Board* where the transport was done by using one of the largest LPG ships in the world, *Very Large Gas Carrier* Owned of Pertamina Gas 2. Transportation pattern using the owned carrier was saving approximately USD20 Million.

24 Februari/February


Jakarta
Pertamina Kembali Perkuat Rantai Bisnis LNG dengan Tokyo Gas

Pertamina kembali melakukan penandatanganan nota kesepakatan dengan Tokyo Gas Co. sebagai langkah mempererat hubungan bisnis gas alam cair dengan Jepang.

Jakarta
Pertamina was Again Strengthened LNG Business Chain with Tokyo Gas

Pertamina was again performed a signing of memorandum of understanding with Tokyo Gas Co. as a step to strengthen liquid natural gas business relation with Japan.

27 Februari/February


Jakarta
DSLING Selesaikan Project Financing

Di tengah situasi minyak yang tidak pasti, Pertamina mengembangkan kilang pengolahan LNG Donggi Senoro (DSLING) dengan skema pengembangan usaha hilir. Pengembangan ini melengkapi skema usaha hulu kilang LNG Arun dan Badak, yang telah dilakukan sebelumnya.

Jakarta
DSLING Accomplished Project Financing

In the middle of uncertain oil situation, Pertamina developed LNG Donggi Senoro (DSLING) refinery with downstream business development scheme. This development completed the upstream business scheme of LNG Arun dan Badak refineries, having been conducted previously.

18 Maret/March

Pangkalan Brandan**Delivery Pangkalan Brandan**

Sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kinerja dan pelayanan ke *customer*, Shipping kembali menambah armada kapal milik yaitu Pangkalan Brandan. Pangkalan Brandan merupakan kapal buatan dalam negeri yang berukuran 17.000 dwt. Ke depannya, kapal tersebut akan dioperasikan untuk mengangkut kargo FOB Impor.

Pangkalan Brandan**Delivery Pangkalan Brandan**

As the commitment form in improving performance and service to customer, Shipping was again added another owned ship fleet named Pangkalan Brandan. Pangkalan Brandan is a domestically made ship sized 17,000 dwt. In the future, the ship will be operated to transport Imported FOB cargo.

09 April/April

**Jakarta****Penandatanganan Nota Kesepahaman Pengelolaan Aset Pertamina Tanggamus**

Sebagai salah satu penerapan Lima Prioritas Strategis Pertamina, Pertamina dan Anak Perusahaan Pertamina Trans Kontinental menandatangani nota kesepahaman pengelolaan aset Pertamina Tanggamus.

Jakarta**Signing of Memorandum of Understanding of Pertamina Tanggamus Asset Management**

As one application of Pertamina Five Strategic Priorities, Pertamina and Pertamina Trans Kontinental Subsidiary signed memorandum of understanding of Pertamina Tanggamus asset management.

12 Mei/May

**Jakarta****Townhall Meeting 2015: Menuju Satu Pertamina Baru**

Kegiatan bertajuk "Menuju Satu Pertamina Baru" diisi dengan pemaparan kinerja perusahaan triwulan pertama tahun 2015, juga memperkenalkan jajaran komisaris baru Pertamina.

Jakarta**Townhall Meeting 2015: Towards One New Pertamina**

An activity titled "Towards One New Pertamina" was filled with presentation of company performance of the first quarter of 2015, and also introduced the new Board of Commissioners of Pertamina.

01 April/April

**Jakarta****LNG Receiving Terminal Bojonegara Segera Dibangun**

Pertamina dan PT Bumi Sarana Migas menandatangani pokok-pokok perjanjian (HoA) Utilisasi LNG Receiving Terminal Bojonegoro. Ini merupakan upaya pengembangan infrastruktur, sebagai bagian dari lima strategi prioritas Pertamina dalam rangka menjaga kemandirian energi nasional.

Jakarta**LNG Receiving Terminal Bojonegoro Will be Constructed Immediately**

Pertamina and PT Bumi Sarana Migas has signed an Agreement the Head of Agreement (HoA) of Utilization of LNG Receiving Terminal Bojonegoro. This is an effort of infrastructure development, as part of five priority strategies of Pertamina in order to maintain the national energy security.

Peristiwa Penting

13 Mei/May



Jakarta

Kerja sama Pertamina dan Adaro Indonesia

Pertamina dan Adaro Indonesia melakukan penandatanganan *Head of Agreement* (HoA) untuk mendorong optimalisasi infrastruktur BBM Pertamina.

Jakarta

Cooperation of Pertamina and Adaro Indonesia

Pertamina and Adaro Indonesia entered into signing of *Head of Agreement* (HoA) to encourage optimization of BBM Pertamina infrastructure.

13 Mei/May



Jakarta

PT Pertamina (Persero) diwakili oleh Direktur Keuangan melakukan penandatanganan perjanjian fasilitas *forex/derivative line* untuk pelaksanaan transaksi lindung nilai valuta asing dengan ketiga Bank BUMN yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) bertempat di Bank Indonesia. Penandatanganan ini disaksikan oleh Direktur Utama PT Pertamina (Persero), Gubernur Bank Indonesia dan Menteri Badan Usaha Milik Negara. Penandatanganan tersebut mengawali pelaksanaan transaksi lindung nilai di PT Pertamina (Persero) sebagai upaya mendukung program Pemerintah dalam rangka menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan mematuhi Peraturan Bank Indonesia nomor 16/21/PBI/2014.

Jakarta

PT Pertamina (Persero) represented by Finance Director carried out signing of an agreement of *forex/derivative line* facility for execution of foreign exchange hedging transaction with three SOE Banks which are Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI) and Bank Rakyat Indonesia (BRI) located at Bank Indonesia. This signing was in the presence of President Director of PT Pertamina (Persero), Governor of Bank Indonesia and Minister of State Owned Enterprise. The signing initiated execution of hedging transaction in PT Pertamina (Persero) as the effort to support Government's program in order to maintain Rupiah exchange rate stability and to comply with Regulation of Bank Indonesia number 16/21/PBI/2014.

22 Mei/May



Jakarta

Pertamina Jalin Kerja Sama dengan Pemprov DKI Bangun 22 SPBG

Direktur Utama Pertamina menjalin kerja sama dengan Pemerintah Provinsi DKI untuk peluang pembangunan 22 SPBG di seluruh Jakarta.

Jakarta

Pertamina Established Cooperation with Provincial Government of DKI to Construct 22 SPBG

President Director of Pertamina established cooperation with the DKI Provincial Government for construction opportunity of 22 SPBG throughout Jakarta.

22 Mei/May



Jakarta

Penandatanganan HoA Pertamina dan Medco

PT Pertamina (Persero) menandatangani *Head of Agreement* (HoA) dengan Medco Energy terkait pasokan LNG (gas alam cair) dari Pertamina sebesar hingga 250 mmscf untuk proyek Jawa-1 IPP PLN.

Jakarta

Signing of HoA of Pertamina and Medco

PT Pertamina (Persero) signed *Head of Agreement* (HoA) with Medco Energy related to LNG supply from Pertamina as much as 250 mmscf for Jawa-1 IPP PLN project.

23 Mei/May

**Jakarta****Pertamina Tandatangani Tiga PSC Migas**

Pertamina melalui Pertamina Hulu Energi secara resmi mendapatkan kepercayaan pengelolaan tiga blok minyak dan gas bumi, yaitu blok Abar, blok Anggursi, dan blok migas non konvensional (MNK) Sakakemang.

Jakarta**Pertamina Signed Three Oil PSC**

Through the Pertamina Hulu Energi, Pertamina was officially trusted to manage three blocks of oil and gas, namely Abar block, Anggursi block, and non-conventional oil (MNK) Sakakemang block.

26 Mei/May

**Jakarta****Pertamina Akan Bangun DPPU Bandara Internasional Jawa Barat**

Pertamina dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat menandatangani MoU untuk perencanaan dan pembangunan depot pengisian pesawat udara (DPPU) Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati.

Jakarta**Pertamina Will Construct DPPU of West Java International Airport**

Pertamina and West Java Provincial Government signed MoU for planning and development of aircraft filling depot (DPPU) of West Java International Airport (BIJB) Kertajati.

01 Juli/July

**Jakarta****Sinergi Tiga BUMN demi Kesejahteraan Bangsa Indonesia**

Dalam rangka meningkatkan sinergi BUMN, Pertamina melaksanakan penandatanganan Nota Kesepahaman dengan Pupuk Indonesia dan Pelni. Kerja sama ini sebagai upaya untuk pengembangan bisnis yang memberikan nilai lebih bagi perusahaan.

Jakarta**Synergy of Three SOEs for Indonesian Welfare**

In the framework to increase SOE synergy, Pertamina executed a signing of Memorandum of Understanding with Pupuk Indonesia and Pelni. This cooperation is as an effort for business development that brings value added for company.

28 Mei/May

**Jakarta****Pertamina Jalin Sinergi dengan Pelindo dan ASDP**

Dalam rangka meningkatkan kemandirian energi nasional, Pertamina jalin sinergi dengan Pelabuhan Indonesia II dan ASDP Indonesia Ferry untuk pengembangan dan pemanfaatan infrastruktur BBM bagi transportasi laut.

Jakarta**Pertamina Established Sinergy with Pelindo and ASDP**

In the framework to increase the national energy security, Pertamina established synergy with Pelabuhan Indonesia II and ASDP Indonesia Ferry for development and utilization of Oil Fuel (BBM) infrastructure for sea transportation.

Peristiwa Penting

11 Juli/July

**Jakarta****Berbagi Bersama 5000 Anak Yatim**

Pertamina kembali mengadakan syukuran dan buka puasa bersama 5000 anak yatim yang dihadiri Wakil Presiden Jusuf Kalla.

Jakarta**Sharing With 5000 Orphans**

Pertamina again held celebration and break fasting with 5000 orphans which was attended by Vice President Jusuf Kalla.

13 Juli/July

**Jakarta****Walikota Houston Amerika Serikat Bahas Peluang Bisnis**

Walikota Houston, Amerika Serikat, Annise D. Parker menyampaikan keinginannya untuk membuka peluang bagi eksplorasi dan produksi perusahaan migas Indonesia untuk beroperasi di Amerika Serikat.

Jakarta**Mayor of Houston, United State of America Discussed Business Opportunity with Pertamina**

Mayor of Houston, United State of America, Annise D. Parker conveyed her desire to open opportunity for exploration and production of Indonesian oil company to operate in United State.

14 Juli/July

**Jakarta****Delapan Infrastruktur Hilir Migas Pertamina Diresmikan**

Pertamina meresmikan beroperasinya delapan infrastruktur hilir minyak dan gas bumi untuk mendukung kemandirian energi nasional.

Jakarta**Eight Infrastructures of Pertamina Oil Downstream were Formally Opened**

Pertamina was formally opened the operation of eight oil and gas downstream infrastructures to support the national energy security.

14 Juli/July

**Jakarta****Peresmian SPBG Envogas Cililitan dan Pulogadung**

Pertamina menggelar syukuran atas peresmian SPBG di Cililitan yang diharapkan kehadirannya dapat memberikan manfaat lebih kepada masyarakat dan sistem transportasi.

Jakarta**Formal Ceremony of SPBG Envogas Cililitan and Pulogadung**

Pertamina held celebration upon formal ceremony of SPBG in Cililitan, which the presence is able to provide more benefit for society and transportation system.

24 Juli/July

**Jakarta****Pertamina Luncurkan Peralite**

Pertamina mulai melakukan uji pasar varian produk gasoline non subsidi terbarunya, Peralite, di 101 stasiun pengisian Bahan Bakar Umum yang tersebar di tiga kota, yaitu Jakarta, Bandung, dan Surabaya.

Jakarta**Pertamina Launched Peralite**

Pertamina started to perform market testing on its newest product of gasoline non-subsidy, Peralite, in 101 Public Fuel filling stations, which are scattered in three cities, namely Jakarta, Bandung, and Surabaya.

02 Agustus/August

**Banggai****Peresmian DSLNG, Mega Proyek Pertamina Terintegrasi**

Presiden Republik Indonesia meresmikan Mega Proyek Pertamina Terintegrasi, Donggi Senoro LNG yang merupakan proyek hulu hingga hilir minyak dan gas bumi dengan nilai total investasi USD5,8 miliar. Proyek tersebut merupakan bukti komitmen Pertamina bersama mitra-mitra terbaiknya untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi Indonesia.

Banggai**Formal ceremony of DSLNG, Integrated Pertamina Mega Project**

President of the Republic of Indonesia was formally launched the Integrated Pertamina Mega Project, Donggi Senoro LNG which constitutes downstream up to upstream project of oil and gas with total investment value of USD5.8 billion. The project is the evidence of Pertamina commitment jointly with its best partners to provide contribution for Indonesian economics development.

10 Agustus/August

**Jakarta****Pertamina - BPPT Sinergi di Bidang Teknologi Migas & EBT**

Pertamina bersama Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) menandatangani kesepakatan bersama untuk pengembangan dan penerapan teknologi minyak dan gas bumi dan energi baru terbarukan.

Jakarta**Synergy Pertamina – BPPT in the Field of Oil Technology & EBT**

Pertamina and Agency for Assessment and Application of Technology (BPPT) signed a mutual agreement for development and application of oil and gas technology as well as renewable technology.

28 Agustus/August

**Jakarta****Pertamina Lubricants Luncurkan Pelumas Supercar**

Pertamina Lubricants mempersembahkan produk pelumas terbaru varian Fastron Platinum untuk kendaraan kelas Supercar dan berteknologi tinggi. Fastron Platinum memiliki dua varian yaitu SAE 0W-40 untuk kelas *premium car* dan *sport car* dan *racing* SAE 10W-60 untuk kelas *sport car* dan *racing car*.

Jakarta**Pertamina Lubricants Launched Supercar Lubricant**

Pertamina Lubricants presented the newest lubrication product of Fastron Platinum variant for Supercar class and high-technology vehicles. Fastron Platinum has two variants namely SAE 0W-40 for the class of premium car and sport car and racing SAE 10W-60 for the class of sport car and racing car.

31 Agustus/August

**Jakarta****Pertamina Jalin Kerja Sama Bisnis dengan KAI**

Pertamina dan Kereta Api Indonesia melaksanakan penandatanganan nota kesepahaman kerja sama bisnis dalam rangka sinergi antara BUMN untuk infrastruktur gas.

Jakarta**Pertamina Established Business Cooperation with KAI**

Pertamina and Kereta Api Indonesia entered into a signing of memorandum of business cooperation in the framework of synergy between SOE for gas infrastructure.

Peristiwa Penting

31 Agustus/August



Jakarta

Sinergi Pertamina dan Kuwait Petroleum
 Pertamina menggandeng Kuwait Petroleum Corporation (KPC) untuk melakukan studi dalam rangka mengeksplorasi potensi minyak dan gas maupun energi baru dan terbarukan yang ada di Indonesia, Kuwait maupun di negara lainnya.

Jakarta

Synergy of Pertamina and Kuwait Petroleum

Pertamina is cooperating with Kuwait Petroleum Corporation (KPC) to perform study in order to explore the potential of oil and gas as well as renewable energy available in Indonesia, Kuwait or in other countries.

03 September/September



Jakarta

Pembentukan Pertamina International Timor SA Ditandatangani

Pertamina dan 4 Consorsio Timor Progresso (4CTP) menandatangani *Joint Venture Agreement* pembentukan badan usaha Pertamina International Timor SA. Penandatanganan pembentukan Pertamina International Timor SA dilakukan sebagai respon atas regulasi baru yang diberlakukan di Timor Leste

Jakarta

Establishment of Pertamina International Timor SA was Signed

Pertamina and 4 Consorsio Timor Progresso (4CTP) has signed Joint Venture Agreement of establishment of Pertamina International Timor SA business entity. The signing of establishment of Pertamina International Timor SA was executed as the response upon the new regulations enforced in Timor Leste

09 September/September



Jakarta

Pertamina - WIKA Kembangkan Bisnis Aspal Hybrid

Pertamina dan Wijaya Karya menandatangani nota kesepahaman (MoU) untuk sinergi pengembangan bisnis aspal *hybrid* dengan *grade* tinggi di tengah pasar aspal yang terus tumbuh di Tanah Air seiring dengan laju pembangunan infrastruktur nasional.

Jakarta

Pertamina - WIKA Developed Hybrid Asphalt Business

Pertamina and Wijaya Karya signed a Memorandum of Understanding (MoU) for business development synergy of high grade hybrid asphalt in the middle of asphalt market which continues to grow in Homeland in line with the national infrastructure development pace.

11 September/September



Jakarta

Aliansi Strategis Pertamina-Adaro untuk Kemandirian Energi Nasional

Sejalan dengan upaya peningkatan kemandirian energi nasional, Pertamina (Persero) dan Adaro Energy menandatangani kesepakatan aliansi strategis untuk layanan pasokan dan optimalisasi infrastruktur BBM milik Adaro Energy Group.

Jakarta

Strategic Alliance of Pertamina-Adaro for National Energy Security

In line with the effort to increase the national energy security, Pertamina (Persero) and Adaro Energy signed a strategic alliance agreement for supply service and Fuel infrastructure optimization belongs to Adaro Energy Group

22 September/September

**Jakarta****Pertamina Gandeng Indomart Jadi Keagenan LPG Non PSO**

Dalam rangka mendorong peningkatan penjualan LPG Non PSO 12 kg, Pertamina melangsungkan *renewal signing* perjanjian kerja sama keagenan LPG Non PSO dengan PT Indomarco Prismatama selaku pemilik jaringan Mini Market Indomaret.

Jakarta**Pertamina is Cooperating with Indomart to be Non PSO LPG Distributorship**

In the framework to encourage increase the sale of Non PSO LPG 12 kg, Pertamina executed renewal signing of cooperation of Non PSO LPG distributorship with PT Indomarco Prismatama as the owner of Indomaret Mini Market network.

30 September/September

**Singapura****Pertamina Diakui sebagai Pemain Berpengaruh dalam World LPG Forum**

Pada acara 28th World LPG Forum yang dilaksanakan oleh World LPG Association di Singapura, Pertamina dipandang menjadi salah satu *trendsetter* dalam Inovasi Model Distribusi LPG.

Singapura**Pertamina was Recognized as the Influenced Player in the World LPG Forum**

In the agenda of the 28th World LPG Forum which was held by World LPG Association in Singapura, Pertamina was considered as one of trendsetter in Innovation of LPG Distribution Model.

02 Oktober/October

**Cilacap****RFCC dan TPPI Beroperasi, Pertamina Kurangi Impor Premium**

Pertamina secara bertahap akan mulai menurunkan impor Premium pada November 2015 menyusul akan segera beroperasinya unit Residual Fluid Catalytic Cracking (RFCC) Cilacap dan Kilang Trans Pacific Petroleum Indonesia (TPPI) di Tuban. Dari kedua unit tersebut Pertamina berpotensi mendapatkan tambahan produksi Premium hingga 91.000 barel per hari.

Cilacap**RFCC and TPPI are Operating, Pertamina Reduces Premium Importation**

Pertamina will gradually start to decrease Premium importation on November 2015 soon after the operation of Residual Fluid Catalytic Cracking (RFCC) unit of Cilacap and Trans Pacific Petroleum Indonesia (TPPI) refinery in Tuban. From those two units, Pertamina potentially acquires Premium additional production up to 91,000 barrels per day.

08 Oktober/October

**Jakarta****Pertamina Sediakan Infrastruktur Energi KEK Palu**

Pertamina dan Pemerintah Kota Palu menandatangani nota kesepahaman (MoU) untuk sinergi pengembangan infrastruktur gas, ketenagalistrikan dan energi baru terbarukan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Palu, Sulawesi Tengah.

Jakarta**Pertamina Provides Energy Infrastructure of KEK Palu**

Pertamina and Government of Palu City signed a Memorandum of Understanding for infrastructure development synergy of gas, electricity and renewable energy in Special Economic Area (KEK) Palu, Central Sulawesi.

Peristiwa Penting

13 Oktober/October



Jakarta

Pertamina Tuntaskan Transaksi Saham ARGO Capital BV di TPPI

PT Pertamina (Persero) melaksanakan transaksi pembelian saham terhadap saham ARGO di PT Trans Pasific Petrochemical Indotama (TPPI). Maka melalui pertemuan itu, kini Pertamina telah menyelesaikan semua tahapan dalam proses pengambilalihan saham ARGO.

Jakarta

Pertamina Completed ARGO Capital BV Share Transaction in TPPI

PT Pertamina (Persero) performed share purchasing transaction towards ARGO shares in PT Trans Pasific Petrochemical Indotama (TPPI). Therefore by the meeting, currently Pertamina has completed all phases in acquisition process of ARGO shares.

16 Oktober/October



Jakarta

Pengembangan PLTGU di Sumatera Utara Ditandatangani

Pertamina bersama Sojitz Corporation dan PT Pembangunan Prasarana Sumatera Utara menandatangani nota kesepahaman untuk pengembangan pembangkit listrik berbahan bakar gas di Sumatera Utara dengan kapasitas 1 x 250 MW. Langkah strategis ini merupakan bagian dari upaya Perseroan dan para mitra untuk berkontribusi nyata dalam upaya mengatasi krisis energi di kawasan tersebut melalui peran sebagai Independent Power Producer (IPP).

Jakarta

Development of PLTGU in North Sumatera was Signed

Pertamina jointly with Sojitz Corporation and PT Pembangunan Prasarana North Sumatera has signed a memorandum of understanding for development of gas-fired power plant in North Sumatera with capacity of 1 x 250 MW. This strategic step is a part of the efforts of the Company and partners to significantly contribute in the efforts to overcome the energy crisis in the area through a role as Independent Power Producer (IPP).

23 Oktober/October



Jakarta

Cashless Payment System untuk Agen dan Pangkalan LPG

PT Pertamina (Persero) bersama PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. sepakat mengimplementasikan Cashless Payment System untuk Agen dan Pangkalan LPG. Bagi Pertamina, fasilitas ini dapat membantu memonitor transaksi dan distribusi LPG bersubsidi sampai ke Pangkalan.

Jakarta

Cashless Payment System For Agents and LPG Rural Depots

PT Pertamina (Persero) jointly with PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Agreed to implement Cashless Payment System for Agent and LPG Rural Depots. For Pertamina, this cooperation enables monitoring of transactions and distribution of subsidized LPG up to the Rural Depots.

26 Oktober/October

**Jakarta**

PT Pertamina Lubricants dan PT Pertamina Retail Bersinergi Hasilkan BOM Modular

Dalam semangat implementasi *value Costumer Focus* dan untuk mendekatkan sentra layanannya kepada pelanggan, PT Pertamina Lubricants bersinergi dengan PT Pertamina Retail meresmikan Bright OliMart (BOM) Modular perdana di SPBU COCO (Company Owned and Company Operated) Cakung, Jakarta Timur, pada Senin (26/10). BOM Modular dapat memberikan pelayanan berupa ganti oli, servis ringan, nitrogen & *tire service*, dan juga penjualan *sparepart* kepada pelanggan SPBU.

Jakarta

PT Pertamina Lubricants and PT Pertamina Retail Synergized to Produce BOM Modular

In the spirit of Customer Focus values implementation and to bring closer its service centers to customers, PT Pertamina Lubricants is synergizing with PT Pertamina Retail to officially launch the first Bright OliMart (BOM) Modular at SPBU COCO (Company Owned and Company Operated) Cakung, East Jakarta, on Monday (26/10). BOM Modular can provide service in the form of oil change, soft service, nitrogen & tire service, and also spare parts sales to gasoline stations customers.

02 November/November

**Jakarta**

Insan Mutu Pertamina berhasil menciptakan *value creation* bagi Perusahaan senilai Rp10,2 triliun dalam Annual Pertamina Quality (APQ) Awards 2015. Sebuah ajang berbagi pengetahuan dan penciptaan inovasi berkelanjutan untuk mendukung kinerja Perusahaan.

Jakarta

Pertamina Quality Workforce Personnel has succeeded in creating value for the Company to the amount of Rp10.2 trillion in the Annual Pertamina Quality (APQ) Awards 2015. This is an annual event to share knowledge and creation of sustainable innovations to enhance the Company's performance.

02 November/November

Padang

PT Pertamina (Persero) meresmikan Depot LPG Teluk Kabung, Bungus, Padang, Sumatera Barat pada Senin (2/10) yang akan meningkatkan kehandalan pasok LPG untuk wilayah Sumatera Barat. Depot LPG Teluk Kabung yang telah melakukan uji operasi sejak 23 Agustus 2015 tersebut berfungsi mensuplai LPG di Sumatera Barat.

Padang

PT Pertamina (Persero) officially inaugurated Teluk Kabung LPG Depot in Bungus, Padang, West Sumatera on Monday (2/10) which will improve the LPG supply reliability for West Sumatera area. The Teluk Kabung LPG Depot have conducted operational testing since 23rd of August 2015 and supplies LPG to the West Sumatera region.

Peristiwa Penting

11 November/November



Tuban

Kilang TPPI Beroperasi, Hemat Devisa USD2,2 Miliar per Tahun

Presiden RI Joko Widodo meninjau langsung pengoperasian Kilang Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) di Tuban. Beroperasinya Kilang Tuban menjadi pencapaian penting penataan industri migas, kemandirian energi nasional serta mencetak penghematan devisa hingga USD2,2 miliar setahun.

Tuban

TPPI Refinery Started to Operate, Devisa is Saved of USD2.2 Billion per Year

President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo directly review the operation of Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) Refinery in Tuban. The operation of Tuban Refinery becomes an important achievement of oil and gas industrial structuring, national energy security as well as to save the devisa up to USD2.2 billion a year.

12 November/November



Jakarta

Tingkatkan Daya Saing, Pertamina Jalin Sinergi dengan Sucofindo

Dalam rangka membangun ketahanan energi nasional dan meningkatkan daya saing di sektor energi, Pertamina dan PT Sucofindo melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman untuk menjalin sinergitas dalam membangun kesepahaman bersama di bidang inspeksi, pengujian, sertifikasi, konsultasi dan pelatihan. Sinergi ini sebagai upaya Pertamina dalam mendukung peningkatan kinerja operasi, efisiensi biaya serta optimalisasi aset dan sumber daya untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis dan kapabilitasnya dalam rangka mewujudkan kemandirian energi 2016.

Jakarta

To Improve Competitiveness, Pertamina Established Synergy with Sucofindo

In the framework to develop national energy security and to improve competitiveness in energy sector, Pertamina and PT Sucofindo entered into signing of a Memorandum of Understanding to establish synergy in developing mutual understanding in the field of inspection, certification, consultation and training. This synergy is as the effort of Pertamina in supporting improvement of operation performance, cost efficiency as well as asset and resources optimization to increase business growth and the capability in order to realize energy independence.

14 November/November



Cilacap

Kementerian BUMN Pastikan Kesiapan RFCC Project

Setelah melalui masa pembangunan selama tiga tahun, kini proyek Residual Fluid Catalytic Cracking (RFCC) Cilacap sudah siap dioperasikan dan telah berhasil menghasilkan produk *gasoline* yang bernilai jual tinggi, pada 30 September 2015. Amir H. Siagian selaku RFCC Project Coordinator menuturkan, tetes pertama High Octane Mogas Component (HOMC) dari RFCC dimulai pukul 23.00 WIB pada tanggal 30 September 2015 dan tidak lama kemudian kapasitas produksinya mencapai sekitar 70% dari semula diperkirakan 25% terhadap target produksi HOMC sekitar 37.000 barel per hari.

Cilacap

Ministry of SOE Ensures Readiness of the RFCC Project

After passing through a construction period for three years, now the project of Residual Fluid Catalytic Cracking (RFCC) Cilacap is ready to operate and has succeeded to produce high value gasoline product, on 30th of September 2015. Amir H. Siagian as the RFCC Project Coordinator explained, the first drop of High Octane Mogas Component (HOMC) from RFCC was started at 23.00 WIB on 30th September 2015 and shortly after that the production capacity reached approximately 70% of the initial estimation of 25% towards HOMC production target of approximately 37,000 barrels per day.

16 November/November



Jakarta Dukung Diversifikasi Energi, MRU Resmi Beroperasi

Sebagai upaya mendorong penggunaan Bahan Bakar Gas (BBG) serta bentuk semangat diversifikasi energi di Indonesia, Pertamina meresmikan beroperasinya Mobile Refueling Unit (MRU) untuk wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya, pada Senin (16/11). Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto mengatakan, selain MRU, Pertamina telah menuntaskan pembangunan 34 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) di kotakota besar Indonesia. Hal tersebut dilakukan sebagai bukti Pertamina mendukung diversifikasi energi menuju penggunaan bahan bakar yang lebih bersih dan ramah lingkungan.

Jakarta MRU is Officially Launched to Support Energy Diversification

As the effort to encourage the use of Gas Fuel (BBG) and as a form of spirit of energy diversification in Indonesia, Pertamina officially launched the operation of Mobile Refueling Unit (MRU) for DKI Jakarta territory and surrounding, on Monday (16/11). President Director of Pertamina Dwi Soetjipto said, in addition of MRU, Pertamina has completed construction of 34 Gas Fuel Filling Stations (SPBG) in big cities in Indonesia. The action is conducted as the proof that Pertamina is supporting energy diversification towards the use of cleaner fuel and environment-friendly.

16 November/November



Jakarta Pertamina Bersinergi dengan Bukit Asam

Penandatanganan kerjasama berlangsung di Kantor Pusat Pertamina, pada (16/11). Penandatanganan dilakukan oleh Direktur GEBT Yenni Andayani dan Direktur Pengembangan Usaha PT Bukit Asam Anung Prasetyo. MoU yang ditandatangani masih bersifat payung, untuk melihat proyek-proyek apa saja yang bisa dikerja samakan antara Pertamina dan Bukit Asam. Diharapkan dalam waktu 6 bulan ke depan sudah dihasilkan *joint study* apa yang akan dikerja samakan berikut skema pendanaannya

Jakarta Pertamina is Synergized with Bukit Asam

Signing of the cooperation was taken place at Pertamina Head Office, on (16/11). The signing was executed by Director of GEBT, Yenni Andayani and Director of Business Development of PT Bukit Asam Anung Prasetyo. The MoU signed is still an umbrella in nature, to see what projects can be cooperated between Pertamina and Bukit Asam. It is expected that within the next 6 months there will be resulted a joint study, what project will be cooperated and the finance.

18 November/November



Jakarta Inhouse Training Komisaris Tentang PSAK 2015

Dalam rangka melaksanakan Surat Keputusan Sekretaris Menteri BUMN No. 16 tahun 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, Dewan Komisaris Pertamina melaksanakan *inhouse training* yang diselenggarakan bersama Ikatan Akuntan Indonesia di Kantor Pusat Pertamina.

Jakarta Inhouse Training of Board of Commissioners on PSAK 2015

In the framework to implement Decree of Secretary of Ministry of State Owned Enterprise (BUMN) No. 16 year 2012 regarding Assessment and Evaluation Indikator/Parameter upon Application of Good Corporate Governance to SOE, Board of Commissioners of Pertamina held an inhouse training in collaboration with Accountant Association of Indonesia in Pertamina Head Office, (18/11).

Peristiwa Penting

20 November/November



Jakarta Rangkul 11 Badan Usaha untuk Kembangkan Bahan Bakar Nabati

Dalam rangka memenuhi kebijakan Pemerintah mengenai pencampuran Bahan Bakar Nabati (BBN) 15% pada tahun ini dan 20% pada tahun depan, PT Pertamina (Persero) bekerja sama dengan 11 perusahaan produsen BBN di Indonesia. Pengadaan Bahan Bakar Minyak campuran dengan bahan nabati ini akan menyuplai 63 TBBM milik Pertamina untuk memenuhi kebutuhan periode November 2015 hingga April 2016 dengan total volume 1,84 juta kiloliter (KL).

Jakarta Gathering 11 Legal Entities to Develop Biofuels

In order to comply with Government policy regarding mixture of Biofuels (BBN) of 15% in this year and as much as 20% in the next year, PT Pertamina (Persero) cooperates with 11 companies of BBN producer in Indonesia. Procurement of mixture Oil Fuel with this biofuels will supply 63 TBBM belong to Pertamina to fulfill the period needs of November 2015 up to April 2016 with total volume of 1.84 million kiloliters (KL).

26 November/November



Cilacap

Residual Fluid Catalytic Cracking (RFCC) Refinery Unit IV Cilacap resmi beroperasi. RFCC akan mengolah feed stock berupa Low Sulfur Waxy Residue (LSWR) sebanyak 62.000 barel per hari, peningkatan produksi LPG dan produk baru Propylene. Pada saat beroperasi 100%, RFCC dapat memproduksi HOMC sekitar 37.000 barel per hari, 1.066 ton per hari LPG, dan 430 ton per hari propylene.

Cilacap

Residual Fluid Catalytic Cracking (RFCC) Refinery Unit IV Cilacap is officially operated. RFCC will process feed stock in the form of Low Sulfur Waxy Residue (LSWR) as much as 62,000 barrels per day, improvement of LPG production and Propylene new product. At the time of 100% operation, RFCC can produce HOMC of approximately 37,000 barrels per day, LPG of 1,066 tons per day, and propylene of approximately 430 tons per day.

30 November/November



Jakarta Pertamina – Garuda Bangun Kemitraan Global

Bertempat di Gedung Kementerian BUMN, PT Pertamina (Persero) dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menandatangani *Head of Agreement* (HoA) untuk memanfaatkan aset bersama kedua perusahaan sebagai bagian dari sinergi dan strategi kemitraan global. Kemitraan global dan sinergi ini melingkupi beberapa hal, antara lain pemanfaatan bersama aset-aset aviasi kedua perusahaan termasuk Bandar Udara Pondok Cabe milik anak perusahaan Pertamina, Pelita Air Service, penjualan produk Avtur dan BBM jenis lainnya seperti Biofuel, Pelumas, penyediaan jasa pendukung layanan aviasi kedua perusahaan, serta pemanfaatan promosi dan jaringan pelanggan bersama.

Jakarta Pertamina – Garuda Established Global Partnership

Taken place at Building of Ministry of SOE, PT Pertamina (Persero) and PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk signed Head of Agreement (HoA) to utilize joint assets of both companies as a part of synergy and global partnership strategy. This global partnership and synergy cover several matters, among the other things are joint utilization of both companies' aviation assets, including Pondok Cabe Airport belongs to Pertamina subsidiary, Pelita Air Service, sales of Avtur products and other kind of Oil Fuel (BBM) such as Biofuel, Lubricant, provision of aviation supporting service of both companies, as well as utilization of promotion and joint customer network.

30 November/November



Jakarta Pertamina dan Repsol Jalin Kerja Sama Kembangkan TDAE

PT Pertamina (Persero) dan Repsol Lubricants, Asphalts and Specialties menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) TDAE (Treated Distillate Aromatic Extract) Cilacap Project kerja sama untuk mengembangkan produk khusus TDAE di kilang RU IV Cilacap.

Jakarta Pertamina and Repsol Established Cooperation to Develop TDAE

PT Pertamina (Persero) and Repsol Lubricants, Asphalts and Specialties signed a Memorandum of Understanding (MoU) of TDAE (Treated Distillate Aromatic Extract) Cilacap Project, a cooperation to develop TDAE special product in RU IV refinery Cilacap.

01 Desember/Desember



Jakarta Pertamina Menatap 2016 dengan Mengubah Paradigma

"Outlook adalah harapan atau pandangan. Namun dalam hal ini, pemerintah harus memberikan apa yang terjadi dan apa yang mau diperbuat untuk target waktu tersebut." Demikian dikatakan Wakil Presiden RI Jusuf Kalla (JK) ketika membuka Indonesian Economic Outlook 2016 yang diselenggarakan Harian Media Indonesia dan Metro TV, di Hotel Borobudur, Selasa (1/12). Latar belakangnya adalah untuk melihat peluang yang tersedia di tahun 2016 di tengah semakin ketatnya persaingan bisnis dan pengaruh ekonomi global kepada perekonomian Indonesia.

Jakarta Pertamina Views 2016 by Changing Paradigm

"Outlook is an expectation or a view. However in this matter, government must provide what has occurred and what will be conducted for such time target." Accordingly was conveyed by the Vice President of the Republic of Indonesia, Jusuf Kalla (JK) when he opened the Indonesian Economic Outlook 2016 which was held by Media Indonesia Daily and Metro TV, at Hotel Borobudur, Tuesday (1/12). The background is to see the opportunity available in 2016 in the middle of the increasingly strict of business competition and influence of global economy to the Indonesian economy.

03 Desember/Desember



Jakarta Kilang Tuban Segera Dibangun

Bertempat di Lantai M Gedung Utama, Kamis (3/12), Direktorat Pengolahan menggelar Project Expose Grass Root Refinery Tuban. Direktur Pengolahan Rachmad Hardadi menyatakan, Proyek Tuban sudah mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Karena itu Pertamina menggelar *project expose* ini untuk mencari mitra strategis yang tertarik untuk terlibat membangun kilang Tuban.

Jakarta Tuban Refinery Is Immediately Constructed

Located on M Floor of the Main Building, Thursday (3/12), Directorate of Processing held Project Expose Grass Root Refinery Tuban. Director of Processing, Rachmad Hardadi stated, the Tuban Project has obtained full support from Government. Therefore, Pertamina held this project expose to looking for strategic partners who are interested in involving to construct the Tuban refinery.

Peristiwa Penting

8 - 10 Desember/Desember

Jakarta Pertamina Berpartisipasi dalam The 6th Kellogg Investment Network ASEAN Forum

Untuk pertama kalinya Pertamina meng ambil bagian dalam Kellogg Investment Network (KIN) Asean Forum. KIN merupakan wadah berkumpulnya institusi maupun perorangan dengan berbagai latar belakang untuk saling berbagi impian, tantangan dan pemikiran. Tahun ini merupakan tahun ke-6 KIN dimana diskusi dipusatkan pada tema Growth for Good, bagaimana berinovasi sekaligus menebarkan kesejahteraan, bagaimana secara bersama-sama menciptakan pertumbuhan yang berkesinambungan, profitable dengan tetap menjaga etika.

Jakarta Pertamina Participated in The 6th Kellogg Investment Network ASEAN Forum

For the first time Pertamina was taken part in the Kellogg Investment Network (KIN) Asean Forum. KIN is a gathering event of institutions and individual with various backgrounds to share dreams, challenges and thoughts each other. This year is the 6th year of KIN where discussion was concentrated on theme of Growth for Good, how to innovate and to provide welfare, how to jointly create a sustainable growth, profitable while maintaining ethics.

11 Desember/Desember



Jakarta Pertamina Luncurkan Generasi Baru SPBU 'Pasti Prima'

PT Pertamina (Persero) meluncurkan generasi baru SPBU COCO, yaitu SPBU Pasti Prima, yang akan menyajikan pengalaman baru 'beyond fuel' berupa pelayanan *non-fuel retail*, pelayanan energi terpadu dan layanan digital untuk kenyamanan konsumen. Ini adalah tahap pertama Pertamina meluncurkan SPBU Pasti Prima dimana terdapat enam SPBU COCO yaitu Lenteng Agung, MT Haryono, Kuningan, Bumi Serpong Damai, Abdul Muis, Fatmawati dan satu SPBU DODO di Hang Lekir. Peresmian peluncuran SPBU Pasti Prima tersebut dipusatkan di SPBU Pasti Prima Lenteng Agung.

Jakarta Pertamina Launched New Generation of SPBU 'Pasti Prima'

PT Pertamina (Persero) launched new generation of SPBU COCO, namely SPBU Pasti Prima, which will present new 'beyond fuel' experience in the form of non-fuel retail, integrated energy service and digital service for consumer comfort. This is the first phase of Pertamina to launch SPBU Pasti Prima where there are six SPBU COCO namely Lenteng Agung, MT Haryono, Kuningan, Bumi Serpong Damai, Abdul Muis, Fatmawati and one SPBU DODO at Hang Lekir. Inauguration launch of the SPBU Pasti Prima was centered at SPBU Pasti Prima Lenteng Agung.

11 Desember/Desember



Jakarta

PT Pertamina (Persero), melalui anak usahanya PT Pertamina Lubricants, mengoperasikan Production Unit Jakarta (PUJ) yang merupakan pabrik pelumas terintegrasi terbesar di Asia Tenggara. Fasilitas produksi ini diantaranya terdiri dari Lube Oil Blending Plant dengan kapasitas 270 juta liter per tahun, Grease Plant dengan kapasitas 8.000 MT per tahun, dan Viscosity Modifier Plant berkapasitas 14 juta liter per tahun. PUJ yang baru memiliki kapasitas 80% lebih besar dibandingkan dengan kapasitas sebelumnya.

Jakarta

PT Pertamina (Persero), through its subsidiary, PT Pertamina Lubricants, operated Production Unit Jakarta (PUJ) which constitutes the largest integrated lubricant factory in South East Asia. This production facility among the other thing consists of Lube Oil Blending Plant with capacity of 270 million liters per year, Grease Plant with capacity of 8,000 MT per year, and Viscosity Modifier Plant with capacity of 14 million liters per year. The new PUJ has capacity of 80% larger compared to the previous capacity.

11 Desember/Desember



Jakarta Pertamina Resmikan 10 Proyek dan Produk Baru

Sebagai implementasi dari Lima Prioritas Strategis Pertamina dalam meningkatkan infrastruktur menjadi pemain energi global, diresmikan 10 proyek dan produk baru Pertamina di Pabrik Pelumas Unit Production Jakarta. Menurut Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto, kesepuluh proyek dan produk baru ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yakni peluncuran proyekproyek infrastruktur, peluncuran produk baru, dan peluncuran layanan unggulan baru Pertamina.

Jakarta Pertamina Launched 10 Projects and New Products

As implementation of Pertamina Five Strategic Priorities in improving infrastructure to become global player, it was launched 10 new Pertamina projects and products at Production Unit Lubricant Factory Jakarta. According to the President Director, Dwi Soetjipto, those ten new projects and products are classified into three main categories namely launching of infrastructure projects, launching of new products, and launching of new excellent service of Pertamina.

16 Desember/Desember



Jakarta HoA Blok Mahakam Ditandatangani

PT Pertamina (Persero), Total E&P Indonesia dan INPEX Corp. menandatangani *Head of Agreement* (HoA) terkait pengalihan Blok Mahakam yang disaksikan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Sudirman Said dan Direktur Utama Pertamina, Dwi Soetjipto di Gedung Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan, pada Rabu (16/12).

Jakarta HoA of Mahakam Block was Signed

PT Pertamina (Persero), Total E&P Indonesia and INPEX Corp. Signed a *Head of Agreement* (HoA) related to assignment of Mahakam Block in the presence of Ministry of Energy and Mineral Resource (ESDM) Sudirman Said and President Director of Pertamina, Dwi Soetjipto at the Building of Directorate General of Electrification, on Wednesday (16/12).

11 Desember/Desember

Jakarta

PT Pertamina (Persero) melalui anak perusahaannya, PT Pertamina Lubricants, kembali meluncurkan produk pelumas hasil inovasi anak bangsa, Meditran SX Bio, yang didesain khusus untuk mesin dan kendaraan berbahan bakar biodiesel. Produk ini diformulasikan khusus untuk mesin berbahan bakar biodiesel utamanya dengan spesifikasi B20 (20% kandungan FAME).

Jakarta

PT Pertamina (Persero) through its subsidiary, PT Pertamina Lubricants, again launched lubricant product as the result of local youth innovation, Meditran SX Bio, which is specifically designed for machine and biodiesel fueled vehicles. This product is specially formulated for biodiesel fueled machine, particularly with B20 specification (20% content of FAME).

Peristiwa Penting

17 Desember/Desember

**Jakarta****Pertamina dan NEXI Tanda tangani Nota Kesepahaman**

PT Pertamina (Persero) bersama Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU)*. Kesepakatan tersebut berisi tentang sinergi kedua belah pihak untuk saling mendukung perdagangan dan investasi antara Jepang dan Indonesia dan memperkuat kerja sama di bidang *export credit guarantee and insurance*.

Jakarta**Pertamina and NEXI Signed Memorandum of Understanding**

PT Pertamina (Persero) and Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) signed a Memorandum of Understanding (MoU). The agreement is contained regarding synergy of both parties to support each other trade and investment between Japan and Indonesia and to strengthen cooperation in the field of export credit guarantee and insurance.

21 Desember/Desember

**Jakarta****2016, Pertamina Siap Investasi USD5,31 Miliar**

PT Pertamina (Persero) merencanakan peningkatan investasi menjadi sebesar USD5,31 miliar pada 2016 atau naik 20,7% dibandingkan dengan tahun ini sebagai upaya perusahaan untuk memacu kinerja baik dari hulu hingga hilir. Hal tersebut tergambar dalam Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Pertamina mengenai Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) PT Pertamina (Persero) tahun 2016 di Jakarta, Senin (21/12).

Jakarta**2016, Pertamina is Ready to Invest an Amount of USD5.31 Billion**

PT Pertamina (Persero) plans to increase its investment to become USD5.31 billion in 2016 or increases 20.7% if compared to this year as the effort of the company to boost performance from upstream to downstream. It is reflected in Resolution of General Meeting of Shareholders (RUPS) of Pertamina regarding Legalization of Working Plan and Budget of Company (RKAP) of PT Pertamina (Persero) of 2016 in Jakarta, Monday (21/12).

18 Desember/Desember

Jakarta

Penandatanganan HoA Gas Jambaran Tiung Biru

Head of Agreement Persetujuan penjualan gas yang diproduksi dari Lapangan Unitisasi Jambaran dan Tiung Biru (proyek gas JTJB) antara PT Pertamina EP Cepu (PEPC) dan pemegang PI blok Cepu antara lain ExxonMobil Cepu Limited (EMCL), PJUC, ADS, BPH dan SPHC sebagai penjual (*sellers*) dengan PT Pertamina (Persero) yang bertindak sebagai pembeli (*buyer*) ditandatangani, pada (18/12) di ruang Denpasar, Hotel Shangri-La, Jakarta.

Jakarta

Signing of HoA of Gas Jambaran Tiung Biru

Head of Agreement of gas sales approval produced from Unitization Field of Jambaran and Tiung Biru (JTJB gas project) between PT Pertamina EP Cepu (PEPC) and holder of PI Cepu block of among the other things ExxonMobil Cepu Limited (EMCL), PJUC, ADS, BPH and SPHC as the sellers and PT Pertamina (Persero) which is acting as the buyer, was signed on (18/12) at Denpasar room, Shangri-La Hotel, Jakarta.

22 Desember/Desember



Jakarta

Menteri ESDM Jalin Komunikasi Terbuka dengan Pekerja Pertamina

Dalam rangka meningkatkan *employee engagement*, fungsi Human Resources Pertamina melangsungkan kegiatan komunikasi terbuka antara Menteri Energi Sumber Daya Mineral Sudirman Said dengan para pekerja Pertamina Pusat dan para pekerja di unit bisnis serta unit kerja di seluruh Indonesia.

Jakarta

The Minister of ESDM Established Open Communication with Pertamina Workers

In order to improve the *employee engagement*, function of Human Resources Pertamina held an open communication between the Minister of Energy and Mineral Resource, Sudirman Said and workers of Central Pertamina as well as workers in business units and working units throughout Indonesia.

26 Desember/Desember



Tuban

Wapres Jusuf Kalla Apresiasi Pengoperasian Unit Hydroskimming TPPI

Wakil Presiden RI Jusuf Kalla memberikan apresiasi atas dioperasikannya Unit Hydroskimming PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) yang mencapai 124 persen kapasitas desain sejak 1 Desember 2015. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan *gasoline* bagi masyarakat Indonesia.

Tuban

The Vice President, Jusuf Kalla Appreciated the Operation of Hydroskimming Unit of TPPI

The Vice President of the Republic of Indonesia, Jusuf Kalla given appreciation upon the operation of Hydroskimming Unit of PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) which reached 124 percent design capacity since 1 December 2015. That was conducted to support fulfillment of gasoline requirement for Indonesian people.

30 Desember/Desember



Jakarta

Kontrak Pengelolaan Blok Mahakam dan ONWJ Ditandatangani

Pertamina melalui afiliasinya, PT Pertamina Hulu Mahakam dan PT Pertamina Hulu Energi (ONWJ), menandatangani kontrak kerja sama (KKS) pengelolaan WK (Wilayah Kerja) Mahakam dan perpanjangan KKS pengelolaan WK Offshore Northwest Java (ONWJ).

Jakarta

Management Contract of Mahakam Block and ONWJ was Signed

Pertamina through its affiliation, PT Pertamina Hulu Mahakam and PT Pertamina Hulu Energi (ONWJ), signed a cooperation contract (KKS) of management of Mahakam Working Area and Cooperation Contract extension of management of Working Area of Offshore Northwest Java (ONWJ).

Laporan Dewan Komisaris

Pertamina sebagai perusahaan energi nasional menjadi pilar utama ketahanan energi Indonesia dan memberikan kontribusi besar kepada negara melalui pembayaran dividen dan pajak. Kinerja Pertamina tidak boleh hanya dilihat dari laba namun juga harus dilihat dari kontribusinya secara total terhadap perekonomian.

As a national energy company, Pertamina is the backbone of Indonesia's energy resiliency, and also made significant financial contribution to the State through dividend payment and taxes. Thus, one should not judge Pertamina's performance solely by its net income, but rather, by its total contributions to the economy.

Para Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan banyak karunia kepada kita semua, sehingga dalam kondisi penurunan harga minyak mentah akhir-akhir ini Pertamina masih mampu bertahan dan berhasil membukukan kinerja yang baik di tahun 2015 tidak jauh berbeda dengan kinerja tahun 2014.

Penurunan harga minyak mentah yang masih terus berlangsung pada tahun 2015 tidak menggoyahkan Pertamina dalam mencapai kinerja keuangan dan operasi di tahun 2015. Kebijakan efisiensi dan pengurangan tingkat *losses* yang terus dilakukan secara konsisten oleh Direksi selama tahun 2015 telah berhasil memberikan kontribusi signifikan pada laba perusahaan tahun 2015. Perubahan Kebijakan Pemerintah atas subsidi BBM yang dilakukan pada akhir tahun 2014 dan awal tahun 2015, menjadikan kegiatan penyaluran BBM dalam rangka PSO (Public Service Obligation) menghasilkan laba sehingga memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Perusahaan tahun 2015.

Dear Esteemed Shareholders,

Praise be for the many blessings of our Lord God the Almighty, we are indeed grateful that, notwithstanding the current slide of global crude prices, Pertamina was able to survive and to actually post quite satisfactory performance in 2015, and not that much different compared with the performance in 2014.

The continuing fall in global crude prices throughout 2015 did not weaken Pertamina's resolve to achieve excellent operational and financial performance in 2015. Consistent implementation in 2015 by the Board of Directors of efficiency measures and reduction of volume losses in oil flows contributed significantly to the Company's net profits in 2015. With the change of Government policy regarding fuel subsidy effective at the end of 2014 and early in 2015, Pertamina's activities in the distribution of fuel in the framework of Public Service Obligation have returned some profits, contributing positively to the Company's performance in 2015.



Penilaian Kinerja Direksi

Pada tahun 2015 Perusahaan berhasil menghasilkan laba sebesar USD1,42 miliar dan EBITDA sebesar USD5,13 miliar. Pencapaian tersebut patut diapresiasi, karena di tengah menurunnya harga minyak mentah yang berdampak pada turunnya nilai penjualan dan penurunan nilai aset perusahaan, Pertamina masih mampu mempertahankan kinerja keuangannya. Jika dibandingkan dengan kinerja tahun 2014, dimana penurunan harga migas belum serendah tahun 2015, kinerja keuangan masih tinggi apabila dilihat dari laba dan EBITDA.

Di sektor hulu, Pertamina berhasil meningkatkan jumlah produksi migas dan produksi panas bumi dibandingkan produksi tahun 2014. Penambahan cadangan migas Pertamina tahun 2015 lebih rendah dari tahun 2014. Selain itu dampak penurunan harga menjadikan kontribusi laba hulu terhadap laba konsolidasi menurun. Namun karena Pertamina merupakan Perusahaan yang terintegrasi dari hulu dan hilir, maka penurunan laba pada sektor hulu terkompensasi adanya peningkatan laba dari sektor hilir.

Pada tahun 2015, Pertamina telah menyelesaikan 10% akuisisi saham atas kepemilikan blok migas di Malaysia dari Murphy, sehingga secara total Pertamina memiliki 30% kepemilikan di blok tersebut. Akuisisi ini menambah portfolio investasi Perusahaan di luar negeri dan menambah cadangan untuk ketahanan energi nasional. Pada tahun 2015, Pertamina telah mendapatkan kepastian dari Pemerintah untuk mengelola blok Mahakam, perpanjangan blok ONWJ, dan pengambilalihan *participating interest* beberapa blok migas yang akan berakhir.

Pertamina juga melakukan akuisisi atas saham Argo Capital BV Netherland di PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI), sehingga total kepemilikan Pertamina di TPPI menjadi 48,6%. Proyek RFCC Cilacap berhasil dioperasikan pada pertengahan tahun 2015. Efisiensi kilang meningkat sebagai dampak telah beroperasinya RFCC Cilacap, *Yield total output on total intake* kilang sebesar 94,86%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2014. Peningkatan jumlah produksi dan berkurangnya jumlah impor produk berdampak pada peningkatan profitabilitas sektor hilir. Peningkatan kinerja kilang tersebut membuktikan bahwa Pertamina mampu meningkatkan efisiensi pengolahan dengan pembaharuan kilang.

Di sektor pemasaran, Pertamina meluncurkan produk baru yaitu Peralite. Peluncuran produk Peralite pada pertengahan tahun 2015, berhasil mengurangi jumlah penggunaan

Board of Directors Performance Assessment

In 2015, the Company posted USD1.42 billion in net income with an EBITDA of USD5.13 billion. It is a commendable achievement indeed, as Pertamina has been able to maintain its financial performance in the midst of declining crude prices, which in turn has had a negative impact on the Company's sales revenue and assets value. In terms of net income and EBITDA achievement, Pertamina's financial performance in 2015 compares well with those shown in 2014, when the slump in crude prices was not as great as in 2015.

In the upstream sector, Pertamina was able to increase its oil and gas and its geothermal steam production, over the levels in 2014. Additions to oil and gas reserves declined in 2015, compared with 2014. Further, the declining oil prices resulted in lower contribution of income from the upstream sector to consolidated net income. However, as Pertamina has an integrated business from upstream to downstream, the reduction in income in the upstream sector was successfully compensated by higher income from the downstream sector.

In 2015, Pertamina completed the acquisition of a 10% ownership stake from Murphy in some oil and gas blocks in Malaysia, so that Pertamina now have 30% ownership in those blocks. This acquisition adds to Pertamina's investments in overseas oil and gas portfolio while strengthening the reserves for the national energy sufficiency. Also in 2015, Pertamina received confirmation from the Government of Indonesia regarding the operatorship of the Mahakam Block, an extension of the ONWJ Block, and acquisition of participating interest in a number of oil and gas blocks to be relinquished.

Pertamina also acquired the shares of Argo Capital BV Netherlands in PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI), so that Pertamina now owns 48.6% shares in TPPI. The RFCC Project in Cilacap has been operational since mid-2015, leading to higher refinery efficiency overall. The yield of total output on total intake of refineries was 94.86%, which is higher than the yield in 2014. Further, the increase in refinery production and consequent reduction in imported products has led to improved profitability in the downstream sector. The improvement in refinery performance is a testament to Pertamina's ability to improve the efficiency of its refineries through the refinery upgrade program.

In terms of marketing, Pertamina successfully launched a new fuel product, the Peralite, in mid 2015. The introduction of Peralite has reduced the consumption of Premium. However,

Premium. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan total volume penjualan BBM dan pelumas dibandingkan tahun 2014. Walaupun kondisi ekonomi dapat menjadi salah satu faktor penyebab penurunan tersebut, namun kompetisi yang semakin tinggi juga menjadi penyebab penurunan volume penjualan.

Direktorat Gas, Energi Baru dan Terbarukan (GEBT) yang berperan mengelola kegiatan usaha transportasi gas, niaga gas, pemrosesan LPG, transportasi minyak, regasifikasi LNG, penjualan LNG, penjualan CNG dan penjualan LPG, secara umum menunjukkan peningkatan kinerja di tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014, kecuali regasifikasi LNG yang menurun menyesuaikan permintaan pasar.

Kinerja Anak Perusahaan (AP) secara umum berada di bawah target, utamanya AP sektor hulu. Penurunan harga minyak mentah berdampak signifikan pada AP sektor hulu dan AP yang terkait dengan bisnis di sektor hulu. AP *non core*, sebagian besar juga tidak mampu mencapai target RKAP. Perlu dilakukan evaluasi kinerja dan kontribusi Anak Perusahaan secara menyeluruh, sehingga dapat ditentukan strategi yang tepat untuk pengelolaan AP di masa depan.

Pertamina pada tahun 2015 memberikan prioritas utama pada upaya pengurangan *oil losses*, dengan menganalisis faktor-faktor penyebabnya. *Oil Losses* atau *discrepancy* dapat terjadi karena faktor teknis yang tidak dapat dihindari maupun faktor non teknis yang dapat diminimalisasi. Beberapa langkah strategis yang dilakukan antara lain berupa pembentukan *tim losses*, perbaikan *metering system* dan pengendalian losses melalui teknologi informasi. Terdapat penurunan losses yang terjadi di tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya baik untuk *supply losses* maupun *working losses*. Diharapkan penurunan losses dalam jangka panjang akan melahirkan budaya *zero losses* dari setiap insan Pertamina.

Pertamina menempatkan prinsip-prinsip kesehatan, keselamatan, keamanan dan lingkungan (*Health, Safety, Security & Environment* - HSSE) dalam prioritas utama pelaksanaan kegiatan operasinya. Walaupun Pertamina belum mampu mencapai *zero fatality* pada tahun 2015, namun salah satu unit bisnisnya yaitu PT Badak NGL berhasil menjadi perusahaan terbaik dalam penerapan HSSE. Pertamina berhasil meningkatkan jumlah perolehan Proper Emas dan Hijau pada tahun 2015, yaitu 6 Proper Emas dan 45 Proper Hijau dari seluruh unit yang dimiliki Pertamina.

Pertamina sebagai perusahaan energi nasional menjadi pilar utama ketahanan energi Indonesia dan memberikan

total sales volume of fuel and lubricant products in 2015 were lower than in 2014. While economic conditions may have been the primary factor for the decline in sales volume, increasing market competition was also a factor behind the decline in sales volume.

The Gas, New & Renewable Energy (GEBT) directorate, tasked with managing businesses in gas transportation and trading, LPG processing and sales, oil transportation, LNG regasification and sales, and CNG sales, showed improved performance overall in 2015 compared to 2014, with the exception of the decline in LNG regasification due to lower market demand.

Overall performance of Subsidiaries was below target, especially for Subsidiaries in the upstream sector as well as those with upstream sector-related businesses, as these were impacted by declining crude prices. Most of the non-core Subsidiaries was also unable to achieve their RKAP targets. A comprehensive evaluation of Subsidiaries performance and contribution should be performed to determine suitable strategies in Subsidiaries management in the future.

In 2015, Pertamina accorded priority to initiatives to reduce oil flow volume losses by analyzing the contributing factors. Oil losses or discrepancy results either from unavoidable technical factors as well as non-technical factors that could be minimized. A number of strategic initiatives were launched, including the establishment of losses teams, improvement to oil metering systems, and controlling losses through information technology. As a result, oil losses in 2015 were lower compared with the previous year, both for supply losses as well as for working losses. In the long-term horizon, consistent reduction of losses is expected to lead to a shared culture of 'zero loss' among all Pertamina employees.

Pertamina emphasizes Health, Safety, Security & Environment (HSSE) principles as a priority in its operational activities. While Pertamina was unable to achieve zero fatality in 2015, one of its business units, namely PT Badak NGL, could nevertheless be recognized as the best company in HSSE implementation. Pertamina was also able to increase the number of Proper Gold and Proper Green certifications in 2015 to 6 Proper Gold and 45 Proper Green, from all Pertamina's work units participating in the evaluation.

As a national energy company, Pertamina is the backbone of Indonesia's energy resiliency, and also made significant

Laporan Dewan Komisaris

kontribusi besar kepada negara melalui pembayaran dividen dan pajak. Pertamina berperan memungut pajak pihak lain yang bertransaksi dan memperoleh penghasilan dari Pertamina seperti karyawan, pemasok dan pelanggan. Pertamina memberikan lapangan kerja pada 27.971 karyawan. Mitra bisnis Pertamina dalam menjalankan operasi juga menciptakan lapangan kerja. Kinerja Pertamina tidak boleh hanya dilihat dari laba namun juga harus dilihat dari kontribusinya secara total terhadap perekonomian.

Pertamina tetap konsisten untuk mendukung Program Pemerintah melalui kegiatan CSR dan PKBL. Melalui program Pertamina Sehat, Pertamina Hijau, Pertamina Cerdas dan Pertamina Berdikari, upaya nyata tersebut diwujudkan. Pertamina juga tetap konsisten untuk mendukung perkembangan olahraga di tanah air khususnya untuk olahraga bola *volley* melalui kegiatan Proliga (klub Jakarta Pertamina Energi), bulutangkis, pencak silat dan balap mobil. Khususnya untuk dunia otomotif, setelah selama ini menjadi sponsor pembalap Rio Haryanto di arena GP2, maka di tahun 2016 melangkah lebih maju ke arena balap mobil F1. Melalui Olimpiade Sains Nasional, Pertamina mendorong munculnya ilmuwan muda berprestasi dari kalangan mahasiswa di seluruh Indonesia. Walaupun demikian terdapat penurunan kegiatan PKBL pada tahun 2015, karena Pertamina lebih berhati-hati dalam melakukan penyaluran dana Kemitraan dan Bina Lingkungan agar lebih tepat sasaran.

Pertamina pada tahun 2015 berhasil menjadi pemenang Annual Report Award untuk kategori perusahaan non listed dan non perbankan. Prestasi ini merupakan kinerja yang membanggakan dan sekaligus menunjukkan komitmen Perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan kepada pemangku kepentingan. Harapannya di tahun 2016 prestasi tersebut dapat dipertahankan. Langkah awal telah dimulai dengan memberikan komitmen yang tinggi untuk menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit, yaitu pada tanggal 12 Februari 2016.

Pertamina berusaha untuk menjaga komitmen dalam menjalankan Perusahaan dengan tata kelola yang baik. Komitmen tata kelola ini dibuktikan dengan peningkatan skor GCG Pertamina tahun 2015 mencapai 94,50 dibandingkan dengan pencapaian tahun 2014 sebesar 94,43. Terdapat peningkatan skor yang signifikan untuk komitmen dan pengungkapan informasi, sedangkan penurunan skor terjadi atas aspek pemegang saham dan aspek lainnya.

Kinerja Direksi tahun 2015 untuk Tingkat Kesehatan Perusahaan berdasarkan kriteria penilaian kinerja BUMN memperoleh total skor sebesar 83,95, sedikit lebih rendah

financial contribution to the State through dividend payment and taxes. Pertamina also contributes by deducting taxes from parties involved in transactions or deriving income from Pertamina such as employees, suppliers and the consumer. Pertamina provides work for a total of 27,971 people. Our operations involve business partners, who also have their workforce. Thus, one should not judge Pertamina's performance solely by its net income, but rather, by its total contributions to the economy.

Pertamina has consistently supported the Government's community welfare objectives through its CSR and Partnership & Community Development (PKBL) programs, which are manifested in initiatives such as Pertamina Sehat, Pertamina Hijau, Pertamina Cerdas and Pertamina Berdikari. Pertamina also promotes sports activities in the country and especially in the sports of volleyball in the Proliga tournament (Jakarta Pertamina Energy Club), badminton, pencak silat and motorcar racing. In the last mentioned sports, after years of sponsoring Rio Haryanto in the GP2 races, Rio would be competing in the F1 races in the 2016 season. Through the National Science Olympics, Pertamina also nurtured talented scientists from university students all over Indonesia. There was, however, a reduction in PKBL activities in 2015, as Pertamina sees it prudent to ensure the proper disbursement of funds in the appropriate activities in the PKBL program.

In 2015, Pertamina received an award for its Annual Report entered in the Annual Report Award contest in the non-listed non-bank category. This is a proud achievement, as well as a testament to the Company's commitment to provide transparent information to the stakeholders. We look forward to repeat the achievement in 2016. In this regard, a good start has been made through the early completion of the audited financial statements on February 12, 2016.

The Company remains committed to uphold Good Corporate Governance practices in its operations. This commitment is shown, among others, in the GCG assessment scoring of 94.50 in 2015, compared with the score in 2014 of 94.43. The scoring shows significant improvement in commitment and disclosure of information, while recording lower scores in the shareholders aspect and in other aspects.

The performance of the Board of Directors for Corporate Health Level based on SOE performance assessment criteria showed a total score of 83.95, slightly down from

dibandingkan skor tahun 2014 sebesar 90,90 dengan kriteria AA (Sehat). Kinerja Direksi berdasarkan Kontrak Manajemen tercapai sebesar 104,22%. Beberapa kinerja yang tidak tercapai antara lain keuangan, produksi *geothermal*, penjualan, kinerja anak perusahaan serta kinerja CSR dan PKBL, memberikan kontribusi pada penurunan kinerja tersebut.

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2014, Pertamina masih berada dalam Fortune 500 dengan menduduki peringkat 130, turun tujuh peringkat dibandingkan tahun sebelumnya berada pada peringkat 123. Pencapaian penjualan, laba dan peningkatan aset perusahaan merupakan penyebab turunnya peringkat Perusahaan dalam Fortune 500.

Pandangan atas Prospek Usaha

Kinerja keuangan dan operasi pada tahun 2015 menunjukkan bahwa Pertamina mampu bertahan dalam situasi penurunan harga minyak mentah yang terjadi hampir di sepanjang tahun 2015. Penurunan harga minyak mentah pada satu sisi menyebabkan biaya produksi menjadi lebih efisien sehingga margin atas harga produk BBM menjadi semakin tinggi. Namun di sisi lain, hal ini berdampak pada penurunan laba sektor Hulu. Pertamina merupakan perusahaan migas yang mengintegrasikan bisnis hulu dan hilir, sehingga kombinasi portofolio tersebut menyebabkan Pertamina masih tetap mampu bertahan dalam penurunan harga.

Penurunan harga minyak mentah yang telah memasuki tahun kedua diharapkan segera menuju pada titik balik dan kembali meningkat. Rencana pengurangan produksi minyak mentah yang akan dilakukan beberapa negara pada tahun 2016 diharapkan dapat memberikan dampak peningkatan harga dalam waktu dekat.

Perolehan beberapa konsesi pengelolaan blok migas yang telah terminasi dari Pemerintah semakin mengkokohkan keyakinan bahwa Pertamina akan semakin berkembang ke depan. Pengelolaan blok Mahakam oleh Pertamina yang akan dilakukan pada tahun 2018, perpanjangan blok ONWJ, perolehan beberapa blok baru yang telah terminasi menunjukkan bahwa Pemerintah menginginkan Pertamina menjadi perusahaan migas nasional yang bertaraf internasional. Keberhasilan proyek RFCC Cilacap telah menginspirasi Pertamina untuk melakukan pengembangan kilang-kilang yang lain. Melalui Refinery Development Master Plan (RDMP), kilang-kilang Pertamina akan segera dilakukan pengembangan sehingga mampu meningkatkan kapasitas produksi, kompleksitas dan efisiensi kilang. Kondisi tersebut memberikan harapan bahwa kilang-kilang yang dimiliki Pertamina akan tetap menjadi pilar utama ketahanan energi

the score last year in 2014 of 90.90, with AA (Healthy) criteria. The performance of the Board of Directors based on the Management Contract achievement was 104.22%. Aspects with lower achievement rates include finance, geothermal production, sales, subsidiaries performance, and CSR and PKBL performance, which contributed to the lower performance.

Based on the 2014 financial statements, Pertamina is included in Fortune 500 list of companies at the 130 ranking, down seven ranks from 123 in the previous year. The lower ranking in the list reflects the effects of sales, net income and asset growth achievements of the Company.

Opinion on Business Prospects

The Company's financial and operational performance in 2015 showed that Pertamina was able to survive in a condition of declining crude prices throughout most of 2015. On the one hand, the declining crude prices resulted in more efficient production costs, leading to higher margins on sales of fuel products. On the other hand, however, this impacted on lower profits in the upstream sector. As Pertamina has an integrated oil and gas business portfolio from upstream to downstream sectors, the Company was well able to withstand the effects of declining crude prices.

The decline in crude prices, entering its second year already, is expected to be stabilized and bounce back in time. A number of oil-producing countries have plans to reduce crude lifting in 2016, and these hopefully will be followed in the near future by an increase in crude prices.

The confirmation by the Government of Indonesia regarding the operatorship by Pertamina of terminated oil and gas blocks provides assurances of future growth for Pertamina. The operating concession of Mahakam Block starting in 2018, the extension to ONWJ Block, and a number of other terminated oil and gas blocks, clearly indicate the Government support for Pertamina to become a world-class national oil and gas company. The success of its RFCC Project at Cilacap has inspired Pertamina with the confidence to upgrade the other refineries. With the Refinery Development Master Plan (RDMP), Pertamina will upgrade and develop its existing refineries to increase the production capacity, refinery complexity and refinery efficiency. Thus, we can expect that Pertamina's existing refineries will continue to be the mainstay of the national energy resiliency. Pertamina's ability to survive and to generate profits in 2015 was due to,

Laporan Dewan Komisaris

nasional. Kemampuan bertahan Pertamina pada tahun 2015 untuk tetap menghasilkan laba antara lain disebabkan oleh peningkatan produktivitas kilang dan efisiensi di semua lini usaha. Melalui tekad “memperbaharui semangat dan memperkuat komitmen” yang dikembangkan menjadi lima pilar prioritas, Direksi berhasil membuktikan mampu menghasilkan kinerja yang cukup baik di tahun 2015.

Penilaian atas Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan tugas pengawasan atas aspek-aspek strategis yang memberikan nilai tambah signifikan bagi perusahaan. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan melalui mekanisme rapat rutin dengan Direksi dalam rangka monitoring RKAP, mengadakan rapat dengan Direktorat dan Anak Perusahaan untuk membahas evaluasi kinerja dan permasalahan strategis Perusahaan, mengadakan rapat internal Dewan Komisaris bersama Komite, memberikan tanggapan dan jawaban atas surat yang ditujukan kepada Dewan Komisaris dan kunjungan kerja. Dewan Komisaris juga melakukan self assessment atas pencapaian kinerja internal.

Dewan Komisaris melaksanakan tugasnya dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Manajemen Risiko, dan Komite Nominasi & Remunerasi. Ketiga Komite Dewan Komisaris bekerja dengan memperhatikan ketentuan Good Corporate Governance (GCG). Komite bekerja aktif menganalisis dan merespon perubahan lingkungan bisnis yang berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan, yang hasilnya disampaikan kepada Dewan Komisaris. Komite juga membantu Dewan Komisaris dalam melakukan analisis, evaluasi dan kajian dalam rangka menyiapkan surat Dewan Komisaris terkait dengan permintaan persetujuan, dukungan, saran/nasehat serta tanggapan dari Direksi.

Komite Audit melakukan *monitoring* pelaksanaan audit laporan keuangan Perseroan, mengkaji independensi auditor independen, memonitor kinerja audit internal, me-review laporan kepada pihak luar, mengevaluasi sistem whistleblowing, dan sistem pengendalian intern perusahaan. Komite Pemantau Manajemen Risiko melakukan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan strategis di bidang hulu, hilir dan investasi. Sedangkan Komite Nominasi & Remunerasi memberikan masukan atas usulan pejabat di beberapa posisi kunci, me-review formulasi remunerasi Direksi dan me-review usulan perubahan struktur organisasi.

Komite memiliki mitra kerja di bawah jajaran Direksi yang merupakan pengelola proses bisnis yang terkait. Hubungan kemitraan yang harmonis dengan Komite menciptakan

among other factors, the increase in refinery productivity as well as across-the-board efficiency measures. As the theme of ‘renewing spirit, strengthening commitments’ is manifested into the Five Strategic Priorities of Pertamina, the Board of Directors has been able to show satisfactory performance in 2015.

The Board of Commissioners Performs Supervision on Strategic

areas that provides significant added value for the Company. The Board discharges its supervisory function through the mechanism of routine meetings with the Board of Directors to monitor progress on RKAP, meetings with Directorates and Subsidiaries to evaluate performance and strategic issues, internal meeting of the Board of Commissioners with Board Committees, responding to correspondences addressed to the Board of Commissioners, and through site visits. The Board of Commissioners also performs self assessment to measure internal performance achievements.

In discharging its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Management Monitoring Committee, and Nomination & Remuneration Committee. The three Board committees perform their work within the corridor of Good Corporate Governance. The Committees analyze and respond to changes in the business environment that impacted the Company's performance, and report their findings to the Board of Commissioners. The committees also assist the Board of Commissioners in making analyzes, evaluation and reviews in preparing letters from the Board of Commissioners as a response to requests for approval, support, advice and response from the Board of Directors.

The Audit Committee monitors the execution of financial audit, reviews the independency of external auditors, monitors the work of internal audit, reviews reports to be released to external parties, evaluates the whistleblowing system and internal control mechanism. The Risk Management Monitoring Committee evaluates the planning and strategic activities in the upstream, downstream and investment. The Nomination & Remuneration Committee provides input on recommendation for key personnel, reviews the formulations of remuneration package for Directors, and reviews proposals for organization restructuring.

The Board committees has their counterparts under the Board of Directors as the manager of related business processes. The harmonious relationship with these Committees leads to

proses komunikasi dan koordinasi yang baik sehingga memudahkan tugas Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan penasihat.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Selama tahun 2015 terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris. Namun hal ini tidak membuat peran dan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris menjadi berkurang.

Susunan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) pada tanggal 6 Mei 2015 mengalami perubahan. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat dari jabatannya: Sugiharto, Nurdin Zainal, Susilo Siswoutomo dan Gatot Trihargo sebagai anggota Dewan Komisaris. Selanjutnya pada tanggal yang sama mengangkat Tanri Abeng, Sahala Lumban Gaol, Suahasil Nazara dan Widhyawan Prawiraatmadja sebagai anggota Dewan Komisaris.

Penutup

Dewan Komisaris menyatakan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada jajaran Direksi dan seluruh insan Pertamina atas pencapaian kinerjanya pada tahun 2014. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan manajemen Pertamina, Pemegang Saham dan seluruh Pemangku Kepentingan atas bantuan dan kerja samanya sehingga Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi pengawasan serta memastikan GCG Perusahaan dilaksanakan dengan baik di Perusahaan.

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin sulit tidak menjadikan alasan untuk menyurutkan langkah dan semangat. Dengan komitmen, semangat kerja dan dedikasi tinggi, Pertamina telah membuktikan mampu melewati masa sulit dengan tetap menunjukkan kinerja optimal. Kami meyakini Pertamina mampu terus mengukir prestasi untuk negeri dan menjadi kebanggaan Indonesia.

good communication and coordination, thus facilitating the Board of Commissioners in discharging its supervision and advisory functions.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

There were some changes to the composition of the Board of Commissioners during 2015. However, this did not detract from the execution of its supervisory function.

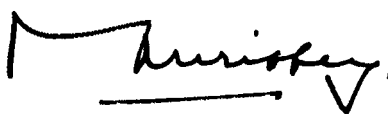
The composition of the Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero) was changed on May 6, 2015. The General Meeting of Shareholders (GMS) has decided to honourably dismiss Sugiharto, Nurdin Zainal, Susilo Siswoutomo and Gatot Trihargo as members of the Board of Commissioners. On the same date, Tanri Abeng, Sahala Lumban Gaol, Suahasil Nazara and Widhyawan Prawiraatmadja have been appointed as members of the Board of Commissioners.

Closing Words

The Board of Commissioners would like to express many thanks and appreciation to the Board of Directors and all employees of Pertamina for their excellent performance in 2015. We also thank the Board of Directors and management of Pertamina, the Shareholder and all our stakeholders for their support and cooperation extended to the Board of Commissioners in the execution of our supervisory function and in ensuring the proper implementation of GCG practices at the Company.

Adverse developments in the business environment should not dampen our spirit and check our steps forward. With commitment, working spirit and dedication, Pertamina has been able to weather challenging times while showing optimum performance. The Board of Commissioners is confident that Pertamina will be able to continue to perform well for the benefit of the nation and the pride of Indonesia.

Atas Nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners

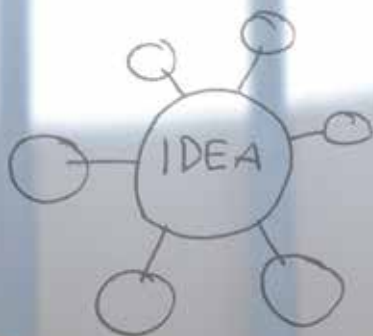


Tanri Abeng
Komisaris Utama
President Commissioner

Dewan Komisaris

Widhyawan Prawiraatmadja
Komisaris
Commissioner

Tanri Abeng
Komisaris Utama
President Commissioner



Sahala Lumban Gaol
Komisaris
Commissioner

Suahasil Nazara
Komisaris
Commissioner

Profil Dewan Komisaris



Tanri Abeng

Komisaris Utama
President Commissioner

Berusia 73 tahun, lahir tanggal 7 Maret 1942. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris Utama PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 6 Mei 2015 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) No.KEP-60/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015.

Tanri Abeng lulus dari State University of New York di bidang Business Administration, menyelesaikan Advanced Management Program di Claremont Graduate School (USA) dan mendapatkan gelar Doktor di Universitas Gadjah Mada (2010).

Karir Tanri Abeng antara lain Menteri Negara Pendayagunaan BUMN yang pertama (1998), Anggota Dewan Pemanfaatan Ketahanan Ekonomi & Keuangan, memegang posisi eksekutif puncak di Indonesia untuk Union Carbide (USA), Heineken (Belanda), Bakrie & Brothers dan telah memegang posisi non eksekutif di perusahaan lain; termasuk BAT (Inggris), BATA (Kanada) dan Asia Pacific Breweries (Singapore). Tanri juga merupakan Anggota MPR-RI (1990 – 1998), Komisaris PT Telkom, Penerbit Globe Asia, Presiden Komisaris PT AlcatelLucent Indonesia, anggota Dewan Komisaris Lippo Karawaci dan Pendiri Tanri Abeng University.

Age 73, born March 7, 1942. Domiciled in Jakarta, Indonesia. He was appointed as President Commissioner of PT Pertamina (Persero) in May 6, 2015 by the Decree of the Minister of State Enterprises No. KEP-60/MBU/05/2015 dated May 6, 2015 as the General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero).

Tanri Abeng graduated from the State University of New York in the field of Business Administration, completed the Advanced Management Program at Claremont Graduate School (USA) and received his Doctorate degree from Gadjah Mada University (2010).

Tanri Abeng's career among others were as the first Minister of Utilization of SOE (1998), Member of Council of Stabilization of Economic & Financial Resilience, top executive at Union Carbide (USA) in Indonesia, Heineken (Netherlands), Bakrie & Brothers and several non-executive positions in other companies including BAT (British), BATA (Canada) and Asia Pacific Breweries (Singapore). He was also a Member of the Indonesian People's Consultative Assembly (1990 – 1998), Commissioner of PT Telkom, Publisher at Globe Asia, President Commissioner of PT AlcatelLucent Indonesia, member of the Board of Commissioners of Lippo Karawaci, and founder of Tanri Abeng University.



Sahala Lumban Gaol

Komisaris
Commissioner

Berusia 60 tahun, lahir tanggal 7 Juli 1955. Berdomisili di Jakarta, Indonesia. Ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 6 Mei 2015 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) No.KEP-58/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015. Selain sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero), saat ini Sahala Lumban Gaol juga menjabat sebagai Staf khusus Menteri BUMN sejak November 2014.

Sahala Lumban Gaol memperoleh gelar Sarjana Peternakan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1977, dan gelar Master of Economy di University of Illinois, USA pada tahun 1988. Kemudian meraih gelar Doctor of Philosophy in Economy dari IOWA State University pada tahun 1994.

Karir Sahala Lumban Gaol antara lain Ketua Kelompok Kerja I Dewan Komisaris Pertamina Pemerintah (DKPP) pada Januari 2000 – 2003, Deputi Menteri Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi (Oktober 2005 – Juni 2009), Deputi Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, Energi dan Telekomunikasi Kementerian BUMN (2008–2010), Staf Ahli Kebijakan Publik Kementerian BUMN (2010-2012), Komisaris PT PGN Tbk. (2002-2007), Komisaris PT Petrokimia Gresik (2004-2009), Komisaris PT Garuda Indonesia (2007-2012), Komisaris Utama PT Geo Dipa Energi (2007-2009), Komisaris Utama PT PPA (2009-2012), Komisaris PT Tugu Insurance (2009-2012), Komisaris Independen PT BTN Tbk. (2012-2015).

Age 60, born July 7th, 1955. Domiciled in Jakarta, Indonesia. He was appointed as Commissioner of PT Pertamina (Persero) in May 6, 2015 by the Decree of the Minister of State Enterprises No.KEP-58/MBU/05/2015 dated May 6, 2015 as the General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero). In addition to being Commissioner of PT Pertamina (Persero), Sahala Lumban Gaol currently also serves as the SOEs Minister's special staff since November 2014.

Sahala Lumban Gaol graduated from Institut Pertanian Bogor in 1977, and obtained his Master of Economy at the University of Illinois, USA in 1988. He earned his Doctor of Philosophy Degree in Economy from the Iowa State University in 1994.

In his career, he held several posts among others Chairman of Working Group I of the Board of Commissioners of Pertamina Pemerintah (DKPP) in January 2000 – 2003, Deputy Minister of Macroeconomics and Finance Coordination of the Ministry of Economic Affairs (October 2005 - June 2009), Deputy Field of Mining Business, Strategic Industry, Energy and Telecommunication of Ministry of SOE (2008–2010), Expert Staff of Public Policy of SOE Ministry (2010-2012), Commissioner of PT PGN Tbk (2002-2007), Commissioner of PT Petrokimia Gresik (2004-2009), Commissioner of PT Garuda Indonesia (2007-2012), Commissioner of PT Geo Dipa Energi (2007-2009), President Commissioner of PT PPA (2009-2012), Commissioner of PT Tugu Insurance (2009-2012), Independent Commissioner of PT BTN Tbk (2012-2015).



Suahasil Nazara

Komisaris
Commissioner

Berusia 45 tahun, lahir tanggal 23 November 1970. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 6 Mei 2015 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) No.KEP-58/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015.

Suahasil Nazara meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994, kemudian mendapatkan gelar Master of Science di Cornell University USA pada tahun 1997. Pada tahun 2003, meraih gelar Doctor of Philosophy (PhD.) dari University of Illinois at Urbana Champaign USA.

Karir Suahasil Nazara dimulai sebagai staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB-UI). Beberapa jabatan yang pernah dipegang antara lain Ketua Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi (2004-2005), Kepala Lembaga Demografi (2005-2008) dan Ketua Departemen Ilmu Ekonomi (2009-2014). Selain itu, Suahasil Nazara juga aktif membantu Pemerintah dalam berbagai kapasitas. Diantaranya sebagai anggota Tim Asistensi Menteri Keuangan bidang Desentralisasi Fiskal (2009-2011), Koordinator Pokja Kebijakan Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, Kantor Wakil Presiden RI (2010-2015), dan juga menjadi anggota Komite Ekonomi Nasional atau KEN (2013-2014). Sejak Februari 2015, Suahasil Nazara diangkat menjadi Plt. Kepala Badan Kebijakan Fiskal pada Kementerian Keuangan RI.

Age 45, Born November 23, 1970. Domiciled in Jakarta, Indonesia. He was appointed as Commissioner of PT Pertamina (Persero) in May 6, 2015 by the Decree of the Minister of State Enterprises No. KEP-58/MBU/05/2015 dated May 6, 2015 as the General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero).

Suahasil Nazara earned his Bachelor of Economics Degree from Universitas Indonesia in 1994, Master of Science from Cornell University in the USA in 1997. In 2003, he earned his Doctor of Philosophy (PhD) Degree from the University of Illinois at Urbana Champaign, USA.

Suahasil Nazara began his career as a lecturer in the Economics and Business Faculty, Universitas Indonesia (FEB-UI). Several positions have been held among others were Head Postgraduate Program of Economics Science (2004-2005), Head of Demography Institution (2005-2008) and Head of Economics Science Department (2009-2014). In addition, Suahasil Nazara is also active to assist Government in various capacities. Among them are as a member of Assistance Team of Minister of Finance of Fiscal Decentralization Sector (2009-2011), Working Group Coordinator of National Team Secretary Policy on Poverty Reduction Acceleration, Vice President Office of the Republic of Indonesia (2010-2015), and also a member of National Economic Committee or KEN (2013-2014). Since February 2015, Suahasil Nazara was appointed as Executive Head Fiscal Policy Agency in Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.



Widhyawan Prawiraatmadja

Komisaris
Commissioner

Berusia 55 tahun, lahir tanggal 4 Agustus 1960. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 6 Mei 2015 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) No.KEP-58/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015.

Widhyawan Prawiraatmadja meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung (1987) dan meraih gelar Master dan Doctor of Philosophy (PhD) di bidang ekonomi pada Hawaii University (2002).

Karir Widhyawan Prawiraatmadja antara lain sebagai Staf Khusus Menteri dan Kepala Unit Pengelola Kinerja, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, sebelumnya menjabat di SKK Migas (sebelumnya disebut BP Migas), dalam berbagai kapasitas yang meliputi: Deputi Bidang Pengendalian Komersial, Deputi Bidang Perencanaan, dan Sekretaris Pimpinan. Pengalaman sebelumnya termasuk bekerja untuk General Electric (GE) sebagai Country Executive GE Energy, dan sebelum itu sebagai SVP Corporate Planning, Pengembangan Bisnis, dan Transformasi di PT Pertamina (Persero).

Age 55, Born August 4, 1960. Domiciled in Jakarta, Indonesia. He was appointed as Commissioner of PT Pertamina (Persero) in May 6, 2015 by the Decree of the Minister of State Enterprises No. KEP-58/MBU/05/2015 dated May 6, 2015 as the General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero).

Widhyawan Prawiraatmadja earned his Bachelor of Engineering Degree from Institut Teknologi Bandung (1987) and earned a Master and Doctor of Philosophy (PhD) in economics from Hawaii University (2002).

Widhyawan Prawiraatmadja's career among others as Special Staff for Ministry and Head of Performance Management Unit, Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, previously he served in SKK Migas (formerly referred to as BP Migas), in various capacities covering: Deputy Field of Commercial Control, Deputy Field of Planning, and Leader Secretary. The previous experience was working for General Electric (GE) as Country Executive GE Energy, and before that as SVP Corporate Planning, Business Development, and Transformation in PT Pertamina (Persero).

Former Commissioner/Nonactive Commissioner's Profile

Profil Mantan Komisaris /Komisaris Non-Aktif



Sugiharto

Komisaris Utama | Komisaris Independen
President Commissioner | Independent Commissioner

Berusia 60 tahun, lahir tanggal 29 April 1955. Berdomisili di Jakarta, Indonesia. Ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris Utama PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 5 Mei 2010 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) No.KEP-68/MBU/2010 tanggal 5 Mei 2010. Penetapannya sebagai Komisaris Independen sejak 4 Februari 2013 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.SK-78/MBU/2013 dan berhenti berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.KEP-58/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015.

Sugiharto lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1986), meraih gelar Master of Business Administration dari Indonesian School of Management dan Amsterdam School of Management (1996) dan mendapatkan gelar Doktor di bidang Ilmu Sosial dengan judicium "cum-laude" dari Universitas Gadjah Mada (2008).

Karir Sugiharto antara lain sebagai Senior Investment Banking Officer (Anggota Direksi dan Vice President) di Bankers Trust Company dan Chemical Bank, New York Group, Jakarta (1982-1991), CEO dan CFO di Medco Group (1991-2004), Menteri Negara BUMN pada Kabinet "Indonesia Bersatu" (2004-2007), dan Komisaris Utama AJB Bumiputera 1912 (2010-2012), Komisaris Utama PT Jababeka Infrastruktur Industrial dan Komisaris PT AJB Bumiputera 1912.

Age 60, born April 29, 1955. Domiciled in Jakarta, Indonesia. He was appointed as President Commissioner of PT Pertamina (Persero) in May 5, 2010 by the Decree of the Minister of State Enterprises No.KEP-68/MBU/2010 dated May 5, 2010 as the General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero). He was appointed as Independent Commissioner in February 4, 2013 by the Decree of the Minister of State Enterprises No.SK-78/MBU/2013 as the General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero) and ended based on the Decree of the Minister of State Enterprises No. KEP-58/MBU/05/2015 dated May 6, 2015 as the General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero).

Sugiharto graduated from the Faculty of Economics of Universitas Indonesia (1986), received his Master of Business Administration from the Indonesian School of Management and Amsterdam School of Management (1996) and Doctorate Degree in Social Sciences with "Cum Laude" judicium from Gadjah Mada University (2008).

In his career, he held several posts among others: Senior Investment Banking Officer (Member of the Board of Directors and Vice President) at Bankers Trust Company and Chemical Bank, New York Group, Jakarta (1982-1991), various senior positions including CEO and CFO at Medco Group (1991-2004), State Minister of State Owned Enterprises in Kabinet Indonesia Bersatu (2004-2007), President Commissioner of AJB Bumiputera 1912 (2010-2012), President Commissioner of PT Jababeka Infrastruktur Industrial and Commissioner of PT AJB Bumiputera 1912.



Nurdin Zainal

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Berusia 65 tahun, lahir tanggal 4 Mei 1950. Berdomisili di Depok, Indonesia. Ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 5 Mei 2010 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.KEP-68/MBU/2010 tanggal 5 Mei 2010 dan ditetapkan sebagai Komisaris Independen sejak 8 Juli 2010 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.KEP-124/MBU/2010 serta berhenti berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.KEP-58/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015.

Nurdin Zainal memiliki pendidikan militer dan pendidikan formal, yaitu lulus dari Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Akabri) (1974), Sekolah Staf dan Komando TNI AD (SESKOAD) (1989), Lemhanas (2001), lulus pendidikan Strata-1 dari Manajemen Universitas Terbuka (1996) dan Master Degree of Human Resources dari Universitas Jayakarta (2001).

Karir Nurdin Zainal antara lain sebagai Wakil Asisten Pengamanan Kasad (2001-2002), Kasdam 17 Trikora (2002-2003), Pangdam 17 Trikora (2003-2005), Asisten Intelijen TNI (2005), Kepala Badan Intelijen Strategis TNI (2006) dan Staf Khusus Menko Polhukam.

Age 65, Born May 4, 1950. Domiciled in Depok, Indonesia. He was appointed as Commissioner of PT Pertamina (Persero) in May 5, 2010 by the Decree of the Minister of State Enterprises No.KEP-68/MBU/2010 dated May 5, 2010 as the General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero) and was appointed as Independent Commissioner in July 8, 2010 by the Decree of the Minister of State Enterprises No.KEP-124/MBU/2010 as the General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero). His appointment was ended based on the Decree of the Minister of State Enterprises No.KEP-58/MBU/2015 dated May 6, 2015 as the General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero).

Nurdin Zainal went through both military and formal education, namely the Indonesian Military Academy (Akabri) (1974), School of Army Staff Command (Seskoad) (1989), and Indonesia Defense Institute (Lemhanas) (2001). He also graduated with a Bachelor Degree in Management from Universitas Terbuka (1996) and Master Degree of Human Resources from Universitas Jayakarta (2001).

In his career he held several posts including Deputy Assistant of Security for Army Chief of Staff (2001-2002), Chief of Staff at Regional Military Command 17 Trikora (2002-2003), Commander of Regional Military 17 Trikora (2003-2005), Assistant of Intelligence at Indonesia Armed Forces (2005), Chief of Strategic Intelligence Body at Indonesian Armed Forces (2006) and Special Staff for Coordinating Minister of Politics, Legal, and Security Affairs.



Susilo Siswoutomo

Komisaris
Commissioner

Berusia 65 tahun, lahir tanggal 4 September 1950. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 1 April 2014 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.SK-65/MBU/2014 tanggal 1 April 2014 dan berhenti berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.KEP-58/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015.

Susilo Siswoutomo diterima di Jurusan Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1970 dan lulus sebagai Sarjana Teknik Mesin tahun 1974.

Karir dan pengalaman kerja Susilo adalah 33 tahun di bidang Perminyakan, terdiri dari: 26 tahun di Mobil Oil Indonesia (1974-2000); 7 tahun berkarir di Exxon Mobil Indonesia sampai pensiun (2000-2006); kemudian 5 tahun di BPMIGAS (sekarang SKK Migas) sebagai Penasihat Ahli Waka BPMIGAS dan Kepala Pengawas Proyek Pengembangan Lapangan Abadi, Blok Masela (2006-2011) dan selanjutnya berkiprah di Kementerian ESDM (2011-2014), Staf Khusus Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) (2011-2013), Wakil Menteri ESDM (2013-2014) dan Komisaris Utama di PT Saka Energi.

Age 65, Born September 4, 1950. Domiciled in Jakarta, Indonesia. He was appointed as Commissioner of PT Pertamina (Persero) in April 1, 2014 by the Decree of the Minister of State Enterprises No.SK-65/MBU/2014 dated April 1, 2014 as the General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero). His assignment ended based on the Decree of the Minister of State Enterprises No.SK-58/MBU/05/2015 dated May 6, 2015 as the General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero).

Susilo Siswoutomo was accepted by the Department of Mechanical Engineering of Institut Teknologi Bandung (ITB) in 1970 and graduated with Bachelor of Mechanical Engineering in 1974.

He has been working in the field of Oil for 33 years, namely 26 years at Mobil Oil Indonesia (1974-2000); 7 years at Exxon Mobil Indonesia (2000-2006 or until retired); 5 years at BPMIGAS (now SKK Migas) as Expert Adviser and Supervisory Head of the Abadi Field Development Project, Blok Masela (2006-2011) and subsequently worked in the Ministry of Energy and Mineral Resources (2011-2014), Special Staff of the Minister of Energy and Mineral Resources (2011-2013), Deputy Minister of Energy and Mineral Resources (2013-2014) and President Commissioner of PT Saka Energi.



Gatot Trihargo

Komisaris
Commissioner

Berusia 55 tahun, lahir tanggal 29 Agustus 1960. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 1 April 2014 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.SK-65/MBU/2014 tanggal 1 April 2014 dan berhenti berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.KEP-58/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015.

Gatot Trihargo memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara tahun (1989) dan Master di bidang Akuntansi dan Sistem Informasi Keuangan (MAFIS) dari Cleveland State University pada tahun (1993).

Karir Gatot Trihargo antara lain Anggota Tim Audit Pertamina pada Deputi Pengawasan Perminyakan dan Gas Bumi, BPKP (1983-1986), Kepala BPPN Pajak Restitusi Tim Inspeksi (1989-1990), Kepala Joint Venture Seksi Pengawasan I Pertamina BPKP (1995-1999), BPPN (1999-2002) dan Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Konstruksi dan Jasa Lain Kementerian BUMN.

Age 55, born August 29, 1960. Domiciled in Jakarta, Indonesia. He was appointed as Commissioner of PT Pertamina (Persero) in April 1, 2014 by the Decree of the Minister of State Enterprises No.SK-65/MBU/2014 dated April 1, 2014 as the General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero). His assignment ended based on the Decree of the Minister of State Enterprises No.SK-58/MBU/05/2015 dated May 6, 2015 as the General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero).

Gatot Trihargo earned his Bachelor Degree in Accounting from the State College of Accounting (1989) and Master in Accounting and Financial Information System (MAFIS) from Cleveland State University (1993).

In his career, he held several posts including member of the Pertamina Audit Team at the Supervisory Deputy of Oil and Gas, BPKP (1983-1986), Head of IBRA Restitution Tax Inspection Team (1989-1990), Chief of Joint Venture Control Section I Pertamina FDSA (1995-1999), IBRA (1999-2002) and Deputy for Financial Services, Construction Services and Other Services of the Ministry of SOEs.

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

A. PELAKSANAAN FUNGSI PENGAWASAN

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan kepada Direksi berpedoman pada Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Board Manual. Dewan Komisaris melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, obyektif, independen, profesional dan fokus pada aktivitas-aktivitas strategis yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan memberikan nilai tambah kepada perusahaan.

Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dimulai sejak perumusan perencanaan strategi perusahaan dalam jangka panjang, perencanaan tahunan, *monitoring* pelaksanaan kegiatan dan evaluasi atas pencapaian kinerja. Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan untuk memastikan pengendalian internal berjalan dengan baik, manajemen risiko telah dimitigasi dan good corporate governance telah dilaksanakan dengan baik.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris menggunakan 6 (enam) pendekatan, dengan tetap berpedoman pada GCG dan ketentuan yang berlaku yaitu (i) mengadakan rapat bulanan secara rutin dengan Direksi dalam rangka monitoring RKAP, (ii) mengadakan rapat-rapat dengan Direktorat terkait atau Anak Perusahaan untuk membahas persoalan tertentu atau dalam rangka evaluasi kinerja, (iii) mengadakan rapat-rapat internal Dewan Komisaris bersama para anggota Komite, (iv) menerbitkan surat yang ditujukan kepada Direksi, dan (v) menerbitkan surat kepada RUPS atau stakeholder lain, (vi) melakukan kunjungan kerja (site visit) ke unit-unit kerja Pertamina.

Selain melakukan monitoring dan pengawasan melalui Rapat Dewan Komisaris, Anggota Dewan Komisaris yang kedudukannya sebagai Ketua/Wakil Ketua/Anggota Komite Dewan Komisaris juga aktif melakukan kegiatan monitoring melalui kegiatan Komite-Komite. Dewan Komisaris memiliki Komite-Komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi & Remunerasi yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan. Komite aktif merespon dan menganalisis perkembangan

A. IMPLEMENTATION OF OVERSIGHT FUNCTION

In carrying out duties and oversight function to Board of Directors, Board of Commissioners refers to the Company's Articles of Association, the prevailing laws and regulations and Board Manual. Board of Commissioners carries its duties in full responsibility, objective, independent, professional and focus to strategic activities affecting the company's performance and providing value added to the company.

The oversight carried out by Board of Commissioners is started as of the formulation of corporate strategy planning in long term, annual planning, monitoring on activities implementation and evaluation on performance achievement. Board of Commissioners also exercises out oversight to ensure the internal control works well, risk management has been mitigated and good corporate governance has been implemented well.

In carrying out oversight function, Board of Commissioners uses 6 (six) approaches, by remain referring to GCG and the applicable provision namely (i) holding monthly meeting regularly with Board of Directors in order to monitoring RKAP, (ii) holding meetings with any related Directorates and Subsidiaries to discuss certain problems or in order of performance evaluation, (iii) holding internal meetings of Board of Commissioners with Committees' members, (iv) issuing letters addressed to Board of Directors, and (v) issuing letters to GMS or other stakeholders, (vi) conducting site visits to Pertamina work units.

In addition to carry out monitoring and oversight through Board of Commissioners' Meeting, Board of Commissioners' Members who are serving as President/Vice President/Committee Members of Board of Commissioners are also active conducting monitoring through the Committee's activities. Board of Commissioners has Committees namely Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination & Remuneration Committee which is be in charge to support Board of Commissioners in carrying out

lingkungan bisnis yang berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan, yang hasilnya disampaikan kepada Dewan Komisaris. Masing-masing Komite memiliki mitra kerja di bawah jajaran Direksi yang merupakan pengelola proses bisnis yang terkait. Hubungan mitra dengan Komite yang harmonis menciptakan proses komunikasi dan koordinasi yang baik sehingga memudahkan tugas Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat.

Komite Dewan Komisaris melaporkan kegiatannya secara periodik kepada Dewan Komisaris. Laporan tersebut menjadi salah satu referensi dalam menyusun laporan kegiatan pengawasan Dewan Komisaris yang disampaikan secara periodik kepada Menteri BUMN selaku RUPS.

B. PROGRAM KERJA DEWAN KOMISARIS TAHUN 2015

Dalam menjalankan tugas pengawasan dan penasihatian kepada Direksi, Dewan Komisaris menyusun program kerja tahunan. Program kerja tersebut merupakan rencana aktivitas yang akan diselenggarakan oleh Dewan Direksi selama satu tahun. Program kerja tersebut dimonitor pelaksanaannya pada setiap akhir tahun.

Program kerja Dewan Komisaris untuk tahun 2015 adalah:

1. Melakukan penelitian, penelaahan, memberikan pendapat, saran, tanggapan dan persetujuan atas *draft* Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) Tahun 2016, serta rolling out RJPP tahun 2015-2019 (apabila diajukan oleh Direksi).
2. Melakukan penelaahan dan memberikan pendapat, saran dan tanggapan atas *Management Letter*, Laporan Hasil Evaluasi Kinerja (LHEK) dan PSA62.
3. Melakukan penunjukan KAP untuk audit Laporan Keuangan Tahun 2015.
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas realisasi RKAP Tahun 2015 dan memberikan saran/arahan kepada Direksi apabila diperlukan.
5. Melakukan pemantauan dan evaluasi penerapan GCG serta pemutakhiran *soft-structures*, dan melakukan tindak lanjut hasil *assessment* GCG.
6. Melakukan evaluasi atas kebijakan operasi di bidang SDM, HSE, CSR, Legal, Obyek Vital, pengadaan, pengendalian internal dan teknologi informasi, serta analisis atas masalah-masalah hubungan industrial.
7. Melakukan evaluasi atas usulan penggantian Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan, serta memantau perkembangan kinerja Anak Perusahaan.
8. Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan.
9. Menyusun Laporan Triwulanan atas Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, untuk disampaikan kepada RUPS dan

the oversight duty. Committees are active in responding and analyzing development on business environment affecting the Company's performance, which results are delivered to Board of Commissioners. Each Committee has work partners under the Board of Directors which are the manager of the related business processes. A harmonize relation between the partners and Committees create good communication process and coordination to facilitating the Board of Commissioners' duties in carrying out the function oversight and advisory.

Board of Commissioners' Committees report their activities periodically to Board of Commissioners. The reports become one reference in preparing the Board of Commissioners' oversight activity report which is delivered periodically to Minister of SOE as GMS.

B. WORK PROGRAM OF BOARD OF COMMISSIONERS 2015

In carrying out oversight and advisory function to Board of Directors, Board of Commissioners prepares an annual work program. The work program is an activity plan will be organized by Board of Directors for one year. The work program implementation is being monitored at the end of each year.

Work program of Board of Commissioners for 2015 are:

1. Conducting researches, reviews, providing opinions, recommendations, responds and approvals upon the draft Work and Budget Plan of the Company (RKAP) in 2016, as well as rolling out RJPP for 2015-2019 (if submitted by Board of Directors).
2. Conducting reviews and providing opinions, recommendations and responds on Management Letter, Performance Evaluation Result Report (LHEK) and PSA62.
3. Appointing KAP for Financial Statement audit in 2015.
4. Carrying out monitoring and evaluation on the realization of RKAP for 2015 and providing recommendations/directions to Board of Directors if necessary.
5. Carrying out monitoring and evaluation on GCG implementation as well soft-structures updating, and conducting follow up on the GCG assessment result.
6. Evaluating the operation policies in the fields of HR, HSE, CSR, Legal, Vital Objects, procurement, internal control and information technology, as well analysis on industrial relation issues.
7. Evaluating the proposal on substitution of Subsidiaries' Board of Directors and Board of Commissioners, as well as monitoring Subsidiaries' performance development.
8. Reporting immediately to General Meeting of Shareholders if there are symptoms of Company's declining performance.
9. Preparing Quarterly Report on the Oversight Duty of Board of Commissioners to be delivered to GMS and

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

laporan tahunan yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan Perseroan 2014.

10. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris Tahun 2016
11. Melakukan kunjungan kerja ke unit-unit usaha dan operasi, serta pembangunan proyek-proyek strategis.

Selama tahun 2015, program kerja ini dilaksanakan dengan baik dalam kegiatan Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite.

Mengacu pada Program Kerja Dewan Komisaris di atas, disusun Program Kerja setiap Komite.

Program Kerja Komite Audit

1. Mengkaji dan menilai fungsi dan hasil kinerja Internal Audit (IA):
 - a. Melakukan *review* dan evaluasi atas pelaksanaan Program Kerja IA tahun 2014 dan Tahun berjalan (2015) serta Usulan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (UPKPT) dan Anggaran SPI Tahun 2016.
 - b. Melakukan pembahasan temuan hasil audit internal tahun 2014 dan tahun berjalan (2015) dan *monitoring* tindak lanjutnya termasuk *monitoring* tindak lanjut hasil audit.
 - c. Melakukan *monitoring* tindak lanjut hasil audit dan rekomendasi yang dilakukan oleh eksternal auditor BPK dan KAP, melalui IA.
2. Memonitor pelaksanaan tugas Auditor Eksternal :
 - a. Melakukan evaluasi KAP dan menyiapkan rekomendasi KAP yang akan mengaudit laporan keuangan tahun 2015.
 - b. Melakukan evaluasi independensi KAP tahun 2014 dan memberikan pendapat mengenai independensi atas jasa-jasa non-audit
 - c. Melakukan *review* kecukupan program kerja KAP dan pelaksanaan audit KAP tahun 2014 dan tahun berjalan (2015) termasuk jumlah auditorsnya.
 - d. Melakukan *monitoring* pelaksanaan audit oleh KAP atas Laporan Keuangan Korporat dan PKBL.
 - e. Melakukan pembahasan hasil evaluasi auditor terhadap Pengendalian Intern dan temuan audit tahun 2014 serta tahun-tahun sebelumnya.
 - f. Melakukan pembahasan hasil koreksi audit yang signifikan tahun 2014, hambatan pelaksanaan audit KAP tahun 2014.
 - g. Melakukan pembahasan *draft* dan *review* atas Laporan Keuangan hasil audit KAP, Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tahun 2014 (Pernyataan Standar Audit (PSA) 62), *Management Letter* dan Laporan Hasil Evaluasi Kinerja (LHEK).
3. Menelaah laporan, pengendalian internal dan informasi lainnya:
 - a. Menelaah dan melakukan *review* atas laporan keuangan dan kinerja pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) Tahun 2015 (Triwulanan/Tahunan).

annual report which are parts of Annual Report of the Company 2014.

10. Preparing Board of Commissioner's Work and Budget Plan for 2016
11. Conducting site visit to business units and operation, as well as strategic projects development.

Throughout 2015, this work programs were well implemented to the Board of Commissioners' activities supported by the Committees.

Work Program of each Committee is prepared by referring to the above Board of Commissioners' Work Programs.

Audit Committee Work Program

1. Review and assess the function and performance result of the Internal Audit (IA) :
 - a. Review and evaluate the IA Work Program implementation in 2014 and the ongoing year (2015) as well as the Proposed Work Program Annual Inspection (UPKPT) and SPI Budget for 2016.
 - b. Discuss on the internal audit result findings in 2014 and the ongoing year (2015) and monitoring on the follow up including monitoring on the audit result follow up.
 - c. Carry out monitoring on the follow up of audit result and recommendation conducted by external auditors of BPK and KAP, through IA.
2. Monitor the External Auditor duty implementation:
 - a. Evaluate KAP and prepare KAP recommendation which will audit the financial statement 2015.
 - b. Evaluate the KAP independency in 2014 and provide opinion regarding independency in non-audit services.
 - c. Review on the KAP work program adequacy and the KAP audit implementation for 2014 and the ongoing year (2015) including number of the auditor.
 - d. Monitor the audit implementation by KAP upon the Corporate Financial Statement and PKBL.
 - e. Discuss the auditor evaluation result to the Internal Control and audit findings in 2014 and the previous years.
 - f. Discuss the significant audit correction result in 2014, obstruction of the KAP audit implementation in 2014.
 - g. Discuss on draft and review on the KAP audit result Financial Statement, Compliance report to laws and regulations in 2014 (Audit Standard Statement (PSA) 62), Management Letter and Report on Performance Evaluation Result (LHEK).
3. Review reports, internal control and other information:
 - a. Analyze and review the financial statement and implementation performance of the Company's Work and Budget Plan (RKAP) in 2015 (Quarterly/Annually).

- b. Melakukan *review* atas Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report/SR) tahun 2014.
 - c. Melakukan pemantauan pelaksanaan implementasi IFRS (International Financial Reporting Standards) dan kebijakan akuntansi.
 - d. Melakukan evaluasi efektivitas pengendalian intern perusahaan, kegiatan pengadaan dan pelaksanaan Program ICoFR (Internal Control over Financial Reporting).
 - e. Menelaah dan melakukan *review* laporan keuangan dan kinerja pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA-PKBL) Tahun 2015 (Triwulan/Tahunan).
 - f. Melakukan *review* dan *monitoring* atas arus kas, piutang, utang (termasuk utang jangka panjang dan obligasi (Global Bond)).
4. Identifikasi hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris :
 - a. Menindaklanjuti pengaduan pihak ketiga:
 - Melakukan evaluasi atas pengaduan masyarakat yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.
 - Melakukan *monitoring* tindak lanjut audit investigasi yang dilaksanakan oleh audit internal, auditor eksternal atau pihak lainnya.
 - Melakukan *monitoring* atas Whistle Blowing System(WBS).
 - b. *Monitoring* dan evaluasi atas kepatuhan dan penegakan hukum.
 - c. *Monitoring* tindak lanjut Keputusan RUPS.
 5. Melaksanakan tugas lain :
 - a. Melakukan *review* atas usulan RKAP dan RJPP khususnya aspek yang terkait dengan keuangan dan pengendalian internal perusahaan.
 - b. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kinerja Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) khususnya yang terkait dengan kinerja keuangan dan pengendalian internal perusahaan.
 - c. Melakukan *review* dan evaluasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) dalam tahun berjalan, khususnya di bidang keuangan dan pengendalian internal perusahaan.
 - d. Melakukan evaluasi dan analisis atas pelaksanaan penghapusan, pelepasan aset serta kerja sama pengelolaan aset Perusahaan.
 - e. Melakukan evaluasi kinerja Anak Perusahaan.
 - f. Memberikan masukan tanggapan atas kegiatan aksi strategis perusahaan seperti pembentukan anak baru dan kegiatan M&A.
 6. Menyusun Rencana Kerja Komite Audit Dewan Komisaris Tahun 2016.
 7. Menyusun laporan triwulanan dan tahunan kegiatan Komite Audit tahun 2015 untuk diproses menjadi Laporan Pengawasan Dewan Komisaris yang akan disampaikan kepada RUPS dan dilaporkan dalam Laporan Tahunan.
- b. Review the Annual Report and Sustainability Report/ SR in 2014.
 - c. Monitor the implementation of IFRS (International Financial Reporting Standards) and accounting policy.
 - d. Evaluate the effectiveness in company's internal control, procurement activity and implementation of the ICoFR (Internal Control over Financial Reporting) Program.
 - e. Analyze and review financial statement and implementation performance of Work and Budget Plan of Partnership Program and Environment Development (RKA-PKBL) for 2015 (Quarterly/ Annually).
 - f. review and monitor the cash flow, receivable, debts (including long term debt and obligation (Global Bond)).
4. Identification on the matters become the concern of Board of Commissioner:
 - a. Follow up third party's complaints:
 - Evaluate the public complaints submitted to Board of Commissioner.
 - Monitoring the follow up investigation audit carried out by internal audit, external auditor or other parties.
 - Monitoring on Whistle Blowing System (WBS).
 - b. Monitoring and evaluation on compliance and law enforcement.
 - c. Monitoring the follow up of GMS Resolution.
 5. Carry out other duties:
 - a. Review on the proposed RKAP and RJPP especially on the aspects related to financial and internal control of the company.
 - b. Monitoring and evaluation on the Company's Work and Budget Plan (RKAP) particularly related to financial performance and internal control of the Company.
 - c. Review and evaluation on the implementation of Company's Long Term Plan (RJPP) in the ongoing year, particularly in financial sector and internal control of the company.
 - d. Evaluate and analyze the implementation of elimination, aset release as well as cooperation on the company's asset management.
 - e. Evaluate Subsidiaries' performance.
 - f. Provide respond input on the company's strategic activities such as new subsidiary establishment and M&A activity.
 6. Prepare Work Plan for Audit Committee of the Board of Commissioner for 2016.
 7. Prepare quarterly and annually report of the Audit Committee activity in 2015 to be processed as Oversight Report of the Board of Commissioners which will be delivered to GMS and reported in the Annual Report.

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Program Kerja Komite Pemantau Manajemen Risiko (PMR)

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kinerja kegiatan operasional dan pelaksanaan investasi pada Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) Tahun 2015 untuk setiap periode Triwulanan, di bidang :
 - a. Eksplorasi dan Produksi Minyak, Gas dan Panas Bumi.
 - b. Pengolahan.
 - c. Pemasaran dan Niaga.
 - d. Bisnis Gas
2. Melakukan *review* dan penelaahan atas proyek-proyek investasi pada RKAP Tahun 2015 dan proyek investasi susulan dalam Tahun 2015 termasuk kelayakannya (*feasibility study*).
3. Melakukan *review* atas pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) Tahun 2015-2019 (jika ada), khususnya yang terkait dengan kegiatan operasional, investasi dan manajemen risiko.
4. Melakukan penelaahan dan *review* usulan RKAP Tahun 2016, serta usulan *rolling out* RJPP tahun 2015-2019 (apabila ada usulan Direksi).
5. Melakukan pemantauan dan penelaahan terhadap kebijakan dan penerapan manajemen risiko Perusahaan secara terintegrasi.
6. Melakukan rapat koordinasi secara rutin (tiga bulanan) dan non-rutin dengan Direktorat Teknis dan Anak Perusahaan terkait untuk pembahasan kinerja kegiatan operasional dan pelaksanaan investasi serta pembahasan permasalahan tertentu.
7. Melakukan kunjungan kerja ke unit usaha dan operasi serta proyek-proyek investasi sesuai kebutuhan.
8. Menyusun Rencana Kerja Komite PMR Dewan Komisaris Tahun 2016.
9. Menyusun laporan triwulanan dan tahunan kegiatan Komite PMR tahun 2015. Laporan ini sekaligus menjadi bagian dari Laporan Pengawasan Dewan Komisaris yang akan disampaikan kepada RUPS dan dilaporkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

Program Kerja Komite Nominasi Dan Remunerasi (PMR)

1. Melakukan penelaahan dan *review* usulan RKAP Tahun 2016, serta usulan *rolling out* RJPP tahun 2015-2019 (jika ada)
2. Menyiapkan usulan penyesuaian sistem remunerasi Direksi dan Komisaris untuk bahan bahasan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
3. Melakukan evaluasi dan penelaahan atas usulan penggantian Direksi dan Komisaris Anak Perusahaan.
4. Melakukan evaluasi atas usulan penggantian Kepala SPI dan Sekretaris Perseroan.
5. Melakukan evaluasi masalah-masalah yang terkait dengan organisasi dan SDM:

Work Program of the Risk Management Monitoring Committee (PMR)

1. Carry out monitoring and evaluation on the performance of operational activities and investment to the Company's Work and Budget Plan (RKAP) in 2015 for each Quarterly period, in the sector of:
 - a. Exploration and Oil, Gas and Geothermal Production.
 - b. Processing.
 - c. Marketing and Commerce.
 - d. Gas Business
2. Review on the investment projects in the RKAP 2015 and additional investment project in 2015 including the feasibility study.
3. Review the implementation of Company's Long Term Plan (RJPP) for 2015-2019 (if any), particularly relation to operational activity, investment and risk management.
4. Analyze and review the proposed RKAP 2016, and RJPP rolling out proposal for 2015-2019 (if there are proposal from Board of Directors).
5. Monitoring and analyzing policies and implementation of the Company's integrated risk management.
6. Carry out coordinating meeting regularly (quarterly) and non-regular meeting with Directorate of Technical and Subsidiaries related to the discussion on the performance of operational activity and investment as well discussion on certain problems.
7. Carry out site visit to business units and operation as well as investment projects in accordance with requirement.
8. Prepare Work Plan of the Board of Commissioners' PMR Committee for 2016.
9. Prepare quarter and annual reports of the PMR Committee activities in 2015. This report at the same time is the part of the Board of Commissioners' Oversight Report which will be delivered to GMS and reported in the Company's Annual Report.

Work Program of Nomination and Remuneration Committee (PMR)

1. Analyze and review on the proposed RKAP for 2016, and RJPP rolling out proposal for 2015-2019 (if any)
2. Prepare proposal on remuneration system adjustment of Board of Directors and Board of Commissioners for discussion material in General Meeting of Shareholders (GMS).
3. Evaluate and analyze the proposal on substitution of Subsidiaries' Board of Directors and Board of Commissioners.
4. Evaluate on the proposal on substitution of the Head of SPI and Corporate Secretary.
5. Evaluate problems related to organization and HR:

- a. Memastikan bahwa Perseroan telah memiliki kebijakan pengelolaan dan pengembangan SDM yang transparan dan selaras dengan strategi pengembangan Perseroan;
 - b. Melakukan penelaahan dan pemantauan praktik/ implementasi pengembangan Sumber Daya Manusia sesuai dengan Pedoman Kebijakan Tata Kelola Perseroan khususnya kebijakan manajemen dan Prosedur Operasi Standar di bidang Pengelolaan SDM;
 - c. Memantau dan mengawasi pelaksanaan program pengembangan SDM Perseroan baik untuk fungsi struktural, fungsional maupun spesialis termasuk pengelolaan manajemen talenta (Talent Management) dan pengelolaan pengetahuan (Knowledge Management) untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki SDM yang kompeten dan dikembangkan sesuai dengan arah perkembangan strategis perseroan
 - d. Memberikan penelaahan dan saran strategis terkait serta melakukan pemantauan tentang perubahan dan pembuatan organisasi Perseroan.
 - e. Melakukan analisis dan pemantauan mekanisme hubungan industrial dan hubungan kerja antara Perseroan dengan pekerja untuk memastikan agar mekanismenya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Melakukan evaluasi dan analisis atas penanganan permasalahan sengketa hukum oleh Perusahaan.
 7. Melakukan pemantauan dan evaluasi penerapan GCG serta pemutakhiran *soft-structures*, dan melakukan tindak lanjut hasil *assessment* GCG.
 8. Melakukan *Monitoring* dan evaluasi atas kebijakan *Health, Safety & Environment* (HSE), kebijakan manajemen mutu, kebijakan manajemen teknologi informasi, Legal, dan Pengamanan Obyek Vital.
 9. Menyusun Rencana Kerja Komite NR Dewan Komisaris Tahun 2016.
 10. Menyusun laporan triwulanan dan tahunan kegiatan Komite NR tahun 2015 untuk diproses menjadi Laporan Pengawasan Dewan Komisaris yang akan disampaikan kepada RUPS dan dilaporkan dalam Laporan Tahunan.

C. PANDANGAN DEWAN KOMISARIS ATAS TANTANGAN YANG DIHADAPI PERTAMINA TAHUN 2015

Kondisi makro ekonomi pada tahun 2015 penuh ketidakpastian. Penurunan harga minyak mentah secara global mempengaruhi industri migas dan beberapa industri terkait. Kondisi tersebut diperparah dengan kondisi makro ekonomi Indonesia seperti meningkatnya defisit fiskal, melemahnya daya saing sektor riil dan meningkatnya defisit neraca perdagangan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap pendapatan Pertamina karena berpengaruh terhadap harga jual produk minyak mentah dan menurunkan

- a. Ensure that Company has a HR development and management policies which are transparent and in line with the Company's development strategy;
 - b. Analyze and monitor practice/implementation of Human Resources development in accordance with Guidance of the Good Corporate Governance Policy especially management policy and Standard Operation Procedure in HR Management;
 - c. Monitor and supervise implementation of the Company's HR development program either for structural, functional or specialist function including Talent Management and Knowledge Management to ensure that company has a competent HR and developed in accordance with direction of the Company's strategic development.
 - d. Provide analysis and strategic recommendation relate to and monitor the organization change and making of the Company.
 - e. Analyze and monitor mechanism of industrial relation and work relation between Company and employees to ensure that the mechanism is in accordance with the provision of laws and regulations applicable.
6. Evaluate and analysis on handling of legal dispute by the Company.
 7. Monitoring and evaluation of GCG implementation and soft-structures updating, and carry on follow up of the GCG assessment result.
 8. Monitoring and evaluation on Health, Safety & Environment (HSE) policy, quality management policy, information technology management policy, Legal, and Vital Object Security.
 9. Prepare Work Plan of the Board of Commissioners' NR Committee for 2016.
 10. Prepare quarter and annual reports on the NR Committee activities in 2015 to be processed as the Board of Commissioners' Oversight Report which will be delivered to GMS and reported in the Annual Report. .

C. BOARD OF COMMISSIONERS' VIEW ON THE CHALLENGES FACED BY PERTAMINA IN 2015

The economy macro condition in 2015 was full with uncertainty. Crude oil price declining globally affects the oil and gas industry and several related industries. The condition was worsened with the Indonesian economy macro condition such as the increase of fiscal deficit, the weakening of real sector competitiveness and the increase of trade balance deficit. The condition effect the Pertamina revenues as it affect the crude oil product sales prices and lower the oil and gas product demand for industry. The disadvantaging external

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

permintaan produk migas untuk industri. Kondisi eksternal yang tidak menguntungkan tersebut, justru menjadi pemicu bagi Manajemen untuk melakukan efisiensi di seluruh lini operasi dan memacu kinerja sektor hilir untuk memberikan kontribusi optimal pada perusahaan.

Namun di tengah kondisi yang sulit tersebut Pertamina mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi, peningkatan EBITDA margin dan beberapa kinerja operasi yang meningkat. Untuk itu Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas pencapaian kinerja tahun 2015.

1. Kondisi Eksternal

Penurunan harga minyak mentah yang telah terjadi pada pertengahan tahun 2014 masih terus berlanjut sampai dengan akhir tahun 2015. Rata-rata ICP tahun 2015 USD49,21/Bbl, lebih rendah dari asumsi Pertamina dan asumsi APBN sebesar USD60/Bbl. Kondisi ini berdampak pada kinerja yang terkait dengan harga jual minyak mentah menjadi tidak mampu mencapai target.

Nilai tukar rupiah melemah pada tahun 2015 dengan rata-rata kurs Rp13.392/USD. Asumsi nilai tukar dalam RKAP sebesar Rp12.500/USD. Realisasi asumsi nilai tukar Rp/USD yang lebih tinggi dari asumsi menyebabkan pendapatan yang diterima dalam Rupiah akan dinilai lebih kecil jika dinyatakan dalam USD karena mata uang fungsional dan pelaporan Pertamina menggunakan USD.

Pemerintah melakukan perubahan Kebijakan Subsidi BBM pada 1 Januari 2015 dengan menghapus subsidi Premium dan hanya memberikan subsidi untuk Solar dan Kerosene. Subsidi LPG hanya diberikan pada LPG 3kg sedangkan harga LPG non subsidi diserahkan pada kebijakan perusahaan sesuai mekanisme pasar. Perubahan tersebut menyebabkan kegiatan penyaluran BBM dalam rangka PSO (Public Service Obligation) menghasilkan laba sehingga memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Pertamina tahun 2015. Selain itu, kegiatan penjualan LPG 12kg yang selama ini rugi, mulai tahun 2015 juga telah membukukan keuntungan yang signifikan.

Saat ini Pemerintah memberikan kesempatan pertama dan lebih luas kepada Pertamina untuk mengelola blok-blok migas yang akan terminasi. Pertamina pada tahun 2015 memperoleh kepastian bahwa blok Mahakam yang konsesinya berakhir tahun 2017, diserahkan pengelolaannya kepada Pertamina, namun tetap harus bekerja sama dengan operator sebelumnya dalam rangka proses alih kelola dan transfer teknologi. Keberpihakan Pemerintah kepada Pertamina sebagai penyangga ketahanan energi nasional, dapat menjadi pemicu peningkatan produksi dan cadangan Pertamina di masa depan.

condition, became a trigger for the Management to perform efficiency in all operation lines and to accelerate downstream sector performance to provide optimum contribution to the company.

However the amid of such difficult condition, Pertamina was able to generate a quite high profit, an increase in EBITDA margin and increase of several operation performance. Therefore, Board of Commissioners appreciated the performance achievement in 2015.

1. External Condition

Crude oil price declining has been occurred in the mid of 2014 still continued up to the end of 2015. The average ICP in 2015 USD49.21/Bbl, lower than the assumption of Pertamina and APBN of USD60/Bbl. This condition impacted to the performance related to the crude oil selling price which was unable to reach target.

The rupiah weakened in 2015 with average rate of Rp13,392/USD. Rate exchange assumption in the RKAP was Rp12,500/USD. The realized exchange assumption of Rp/USD which was higher than the assumption caused the revenue received in Rupiah will be judged less when expressed in USD as the functional currency and reporting of Pertamina uses USD.

Government performed changes on the BBM Subsidy Policy on 1 January 2015 by removing Premium subsidy and only provide subsidy for Diesel Fuel and Kerosene. LPG subsidy was only given for LPG 3kg while the price of non-subsidized LPG is submitted to the company policy in accordance with market mechanism. The change caused BBM distribution activity in the framework of PSO (Public Service Obligation) generated profit to provide positive contribution to Pertamina performance in 2015. In addition, the LPG 12kg selling activities for this loss, in 2015 have also posted significant profit.

Currently Government provides first opportunity and wider to Pertamina to manage oil and gas blocks to be terminated. In 2015, Pertamina acquired certainty that block Mahakam which concession is expired in 2017, will be submitted to Pertamina to be managed, but still must cooperate with the former operator in order of management transfer process. The Government alignment to Pertamina as the buffering national energy security, can be the trigger of production and reserve increase of Pertamina in the future.

2. Kondisi Internal

Pertamina mengantisipasi kondisi sulit pada tahun 2015 dengan secara konsisten menerapkan strategi yang bertumpu pada lima pilar yaitu pengembangan hulu, efisiensi, peningkatan kilang, pengembangan infrastruktur pemasaran dan perbaikan struktur keuangan. Efisiensi operasi yang dilakukan pada tahun 2015 memberikan kontribusi signifikan pada kinerja perusahaan dan diharapkan dapat merubah budaya perusahaan menjadi lebih baik.

Salah satu upaya peningkatan efisiensi, mulai tahun 2015 ini Pertamina memberikan prioritas utama pada upaya pengurangan oil losses antara lain dengan membentuk tim khusus yang bertugas untuk menekan tingkat losses. Diharapkan tim ini mampu menghasilkan pengurangan losses sampai tingkat minimal dan mampu juga menanamkan budaya zero losses pada insan Pertamina.

D. PENILAIAN DEWAN KOMISARIS ATAS KINERJA DIREKSI MENGENAI PENGELOLAAN PERUSAHAAN

1. Kinerja Keuangan

Laba bersih Perusahaan tahun 2015 mencapai USD1,44 miliar, sedangkan laba untuk pihak pengendali (Pemerintah) sebesar USD1,42 miliar. Laba tahun 2015 sedikit di bawah laba tahun 2014 sebesar USD1,45 miliar (laba disajikan kembali). Laba dari kegiatan operasi sebenarnya masih tinggi, namun pada laporan keuangan tahun 2015 terdapat kerugian akibat penurunan nilai aset migas, investasi, aset pajak tangguhan.

Penurunan harga minyak mentah menyebabkan terjadi pergeseran penyumbang laba Perusahaan yang selama ini didominasi oleh sektor hulu berpindah ke sektor hilir. Penjualan produk BBM memberikan kontribusi margin laba besar karena selisih harga jual dan beban pokok produksi yang tinggi.

Net profit margin tahun 2015 sebesar 3,40% lebih besar dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 2,14%. Gross margin juga meningkat menjadi 14,30% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 9,50%. EBITDA margin sebesar 12,28% lebih tinggi dibanding target RKAP sebesar 11,54% mengindikasikan terjadinya efisiensi operasi.

Total aset perusahaan turun sebesar USD5,31 miliar disebabkan penurunan signifikan nilai persediaan sebagai dampak penurunan harga minyak mentah. Piutang pemerintah turun sebagai dampak dari pengurangan subsidi BBM. Dampak dari berkurangnya piutang dan persediaan, menyebabkan pinjaman jangka

2. Internal Condition

Pertamina anticipates difficult condition in 2015 by consistently applying strategy which is based on five pillars namely upstream development, efficiency, refinery increase, development of marketing infrastructure and financial structure improvement. The operation efficiency conducted in 2015 provided significant contribution to the company performance and expected to be able to change to a better company's culture.

One effort of efficiency improvement, in 2015 Pertamina provided the main priority on the oil losses reduction effort among others by establishing special team to reduce the losses level. This team is expected to generate losses reduction to the minimum level and also able to instilling zero losses culture to Pertamina personnel.

D. BOARD OF COMMISSIONERS' ASSESSMENT ON THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE REGARDING COMPANY MANAGEMENT

1. Financial Performance

The company net profit in 2015 reached USD1.44 billion, while the profit for the controlling party (Government) was amounted to USD1.42 billion. Profit in 2015 was slightly under the profit in 2014 of USD1.45 billion (the profit restated). Profit and operation activities were actually still high, but in the financial statement 2015 there was loss resulted by the decline in oil and gas asset value, investment, deferred tax asset.

The decline in crude oil prices led to a shift in the Company's profit contributor which has been dominated by upstream sector to switch to downstream sector. The selling of BBM product provides large profit margin contribution due to the difference between selling price and the burden of high cost production.

Net profit margin in 2015 of 3.40% was larger compared to in 2014 of 2.14%. Gross margin also increased to be 14.30% compared to 2014 of 9.50%. EBITDA margin of 12.28% was higher compared to the RKAP target of 11.54% which indicated operation efficiency.

The company's total asset was declined of USD5.31 billion causing by significant downturn of the inventories value as impacted by the decline in. Government receivable is lower as the impact of BBM subsidy reduction. The impact on the reduction of account receivable and inventories, was leading to short term

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

pendek. Namun Pertamina tetap melakukan investasi yang ditunjukkan peningkatan aset tetap dan aset migas.

Laporan keuangan 2014 disajikan kembali (*restatement*) karena perubahan standar khususnya PSAK 24 Imbalan Kerja, PSAK 66 Pengaturan bersama dan PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. Penyajian kembali tersebut memenuhi ketentuan dalam standar akuntansi keuangan sekaligus meningkatkan daya banding laporan keuangan, karena disajikan dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama.

Pencapaian kinerja tersebut patut diapresiasi, karena di tengah menurunnya harga migas yang berdampak pada turunnya nilai penjualan dan penurunan nilai aset perusahaan, Perusahaan masih mampu mempertahankan kinerja keuangannya. Peningkatan EBITDA yang signifikan memberikan sinyal positif pada investor pemegang obligasi Pertamina, karena menunjukkan kemampuan Perusahaan membayar bunga dan pokok yang tinggi.

2. Kinerja PSO

Kegiatan PSO dan penugasan pada tahun 2015 secara total menghasilkan laba sebesar USD403,44 juta yang terdiri dari laba BBM PSO sebesar USD306,64 juta dan laba LPG PSO sebesar USD96,80 juta. Total laba kegiatan PSO di tahun 2015 ini jauh lebih baik dibandingkan tahun 2014 yang masih merugi sebesar USD315,90 juta. Perubahan kebijakan Pemerintah menjadi penyebab peningkatan kinerja BBM PSO tahun 2015 dibandingkan tahun 2014.

Laba LPG PSO meningkat sekitar 6 (enam) kali lipat dibandingkan dengan target laba dan juga bila dibandingkan terhadap pencapaian tahun 2014. LPG non PSO yang belum pernah membukukan laba pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2015 menghasilkan laba. Kinerja PSO dan LPG non PSO memberikan kontribusi laba signifikan, sehingga dapat menutup kerugian akibat penurunan nilai aset dan penurunan kinerja sektor hulu.

3. Kinerja Sektor Hulu

Pertamina berhasil meningkatkan produksi migas dan produksi panas bumi dibandingkan produksi tahun 2014. Pada tahun 2015, Pertamina mampu menghasilkan produksi migas, terdiri dari produksi minyak mentah sebesar 101,60 MMBL atau meningkat 3% dari tahun 2014, sementara produksi gas sebesar 694,33 BSCF, atau meningkat 18% dari tahun 2014. Total produksi migas tahun 2015 mencapai 207,56 MMBOE, atau meningkat 13% dari tahun 2014. *Lifting* migas tahun 2015 mencapai 174,17MMBOE, atau meningkat 10% dari tahun 2014.

loan. However Pertamina remain to invest, which shwn by the increase of fixed asset and oil and gas asset.

The financial report 2014 was restated due to standard change especially PSAK 24 Work Reward, PSAK 66 Joint Arrangement, and PSAK 1 Financial Statement Presentation. The restatement complies with the provision in financial accounting standards and to increase comparability of financial statement, as it is stated by using the same accounting policy.

The performance achievement deserved an appreciation, bacause amid falling prices for oil and gas which impact to the decline sales value and impairment of the company's asset value, Company still able to retain its financial performance. Significant increase in EBITDA provides positive signal to the investors of Pertamina bond holder, as it demonstrates the Company's ability to pay high interest and principal.

2. PSO Performance

PSO performance and assignment in 2015 was totally generated profit of USD403.44 million consisting of PSO BBM profit of USD306.64 million and PSO LPG of USD96.80 million. Total PSO activity profit in 2015 is much better compared to 2014 which was still suffered loss of USD315.90 million. The change in Government policies caused the PSO BBM performance increase in 2015 compared to 2014.

The PSO LPG increase of around 6 (six) folded times compared to the profit target and also if compared to the achievement in 2014. Non PSO LPG which has never been posted profit in the previous years, generated profit in 2015. Performance of PSO and non PSO LPG provides significant profit contribution, so that able to cover the loss due to impairment of assets and a decrease in downstream sector performance.

3. Upstream Sector Performance

Pertamina managed to increase the oil and gas production and geothermal production compared to the production in 2014. In 2015, Pertamina was able to generate oil and gas production, from crude oil production of 101.60 MMBL or increased 3% from 2014, meanwhile gas production of 694.33 BSCF, or increased 18% from 2014. The total oil and gas production in 2015 reached 207.56 MMBOE, or increased 13% from 2014. Oil and gas lifting in 2015 reached 174.17 MMBOE, or increased 10% from 2014.

Perusahaan berhasil menambah cadangan migas melebihi target dalam RKAP, namun lebih rendah dibandingkan pencapaian tahun 2014. Tambahan cadangan migas 2C tercapai sebesar 246MMBOE (turun 17% dari tahun 2014) dan tambahan cadangan P1 sebesar 79MMBOE atau hanya mencapai 28% dari pencapaian tahun 2014. Berdasarkan perbandingan penambahan cadangan migas 2C dengan produksinya maka Reserve Replacement Ratio (RRR) di tahun 2015 adalah sebesar 119%, rasio ini masih dapat dianggap aman, namun apabila dibandingkan dengan RRR tahun 2014 sebesar 162% maka hal ini perlu diwaspadai dan diantisipasi lebih baik ke depan. RRR merupakan salah satu rasio utama yang biasa digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan yang bergerak di bidang minyak dan gas. Apabila RRR terus menurun maka dapat memberikan persepsi bahwa *lifetime* Perusahaan semakin menurun.

Produksi panas bumi (setara listrik) di tahun 2015 sebesar 3.056,82Gwh atau meningkat 8% dibanding tahun 2014, karena telah beroperasinya PLTP Unit Kamojang 5 dan keberhasilan optimalisasi produksi di Area Lahendong dan Ulubelu. Permasalahan tarif dengan PLN yang selama ini menjadi kendala dalam pengembangan panas bumi Pertamina, secara berangsur telah mulai terselesaikan dengan difasilitasi Pemerintah.

Di sektor hulu pada awal tahun 2015 Pertamina menyelesaikan akuisisi atas 10% kepemilikan blok migas di Malaysia dari Murphy, sehingga secara total Pertamina memiliki 30% kepemilikan di blok tersebut. Pertamina pada tahun 2015 juga mendapatkan kepastian dari Pemerintah untuk mengelola blok gas Mahakam setelah berakhirnya kontrak pada tahun 2017. Pertamina kembali mendapatkan kepercayaan dari Pemerintah untuk mengelola blok ONWJ. Selain dua blok tersebut, Pertamina juga memperoleh *participating interest* dari beberapa blok migas yang konsesinya akan berakhir.

4. Kinerja Sektor Pengolahan

Kinerja kilang dilihat dari *yield total output on total intake* kilang sebesar 94,86% meningkat dibandingkan tahun 2014. Sementara itu *yield valuable product on total intake* mencapai 75,52% atau naik dari tahun 2014 sebesar 73,14%. Produksi kilang melebihi target dalam RKAP namun lebih rendah dibandingkan dengan produksi tahun 2014. Salah satu penyebab peningkatan kinerja kilang karena telah beroperasinya proyek RFCC Cilacap pada pertengahan tahun 2015. Beroperasinya RFCC menyebabkan produk yang sebelumnya dijual sebagai produk setengah jadi misalnya LSWR dapat diolah lebih lanjut menjadi produk BBM. Peningkatan kinerja kilang melalui proyek RFCC membuktikan bahwa Pertamina mampu meningkatkan efisiensi pengolahan dengan pembaharuan kilang.

The company managed to add oil and gas reserve over the target in RKAP, but lower compared to the achievement in 2014. Additional 2C oil and gas reserves reached 246MMBOE (down 17% from 2014) and additional P1 reserves of 79MMBOE or only reached 28% from the achievement in 2014. Based on the comparison of 2C oil and gas reserves and the production, the Reserve Replacement Ratio (RRR) in 2015 was of 119%, this ratio was still considered secure, but it compared to the RRR in 2014 of 162% this is necessary to be watched and anticipated better in the future. RRR is one of the key ratio normally used by investor to assess performance of a company engages in oil and gas sector. If RRR continues to decrease, it can give perception that the company lifetime declined.

Geothermal production (electricity equivalent) in 2015 of 3,056.82Gwh or increased 8% compared to 2014, due to the operation of PLTP Unit Kamojang 5 and the success of production optimization in the Lahendong and Ulubelu Areas. The problem with PLN rate which has been an obstacle in geothermal development of Pertamina, gradually has started to be resolved by the Government facilitated.

In early 2015, the upstream sector of Pertamina completed acquisition upon 10% ownership of oil and gas block in Malaysia from Murphy, so in total, Pertamina has 30% ownership in such block. In 2015, Pertamina also obtained certainty from Government to manage gas block Mahakam after the contract expiration in 2017. Pertamina again obtained trust from Government to manage block ONWJ. In addition to those two blocks, Pertamina also acquired participating interest from several oil and gas blocks which concessions are expired.

4. Processing Sector Performance

Refinery performance seen from the yield total output on total intake of refinery of 94.86% increased compared to 2014. Meanwhile, the yield valuable product on total intake reached 75.52% or up from 2014 of 73.14%. Refinery production exceeded the target in RKAP but lower compared to the production in 2014. One of the causes of refinery performance is due to the operation of RFCC Cilacap project in the mid 2015. The RFCC operation causes the product which previously sold as semi-finished product, for example LSWR can be further processed to be BBM product. Increase of refinery performance through the RFCC project proves that Pertamina is able to increase the processing efficiency by refinery renewal.

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Pertamina pada tahun 2015 melakukan akuisisi atas saham dan piutang Argo Capital BV Netherland di PT. Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI), sehingga total kepemilikan Pertamina di TPPI menjadi 48,6%. Diharapkan Pertamina dapat menambah kepemilikannya di masa depan sehingga mampu mengendalikan TPPI. Kilang TPPI sudah mulai beroperasi pada Oktober 2015 dengan mode mogas menghasilkan produk Mogas 88 dan HOMC selain produk petrokimia.

5. Kinerja Sektor Pemasaran

Pertamina pada tahun 2015 meluncurkan produk baru Peralite. Peluncuran produk Peralite tersebut berhasil mengurangi jumlah penggunaan Premium. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan total volume penjualan BBM dan pelumas dibandingkan tahun 2014. Penjualan produk BBM tahun 2015 sebesar 61,68 juta KL, lebih rendah 6% dari tahun 2014. Penjualan produk non BBM sebesar 13,98 juta KL dan Pelumas 0,46 juta KL, keduanya masih sedikit lebih tinggi dari tahun 2014.

Penurunan penjualan BBK & BBM Non PSO disebabkan disparitas harga antara Premium Jamali dan Pertamina yang masih tinggi sehingga konsumen lebih memilih menggunakan Premium. Penurunan juga terjadi pada penjualan ke industri pertambangan dan PLN sebagai akibat pengalihan kebutuhan solar menjadi gas.

Walaupun kondisi ekonomi dapat menjadi salah satu faktor penyebab penurunan tersebut, namun kompetisi yang semakin tinggi pada pemasaran produk perlu diantisipasi. Pertamina harus mengubah strategi pemasaran baik untuk industri marine dan retail mengingat pasar yang semakin kompetitif.

6. Kinerja Sektor Gas, Energi Baru & Terbarukan (GEBT)

Kinerja Direktorat GEBT berasal dari kontribusi kinerja AP Pertamina yaitu PT Pertagas dan Nusantara Regas. Pencapaian kinerja tahun 2015 untuk transportasi gas, niaga gas, produksi LPG, transportasi migas, penjualan LPG dan penjualan CNG meningkat dibandingkan tahun 2014. Namun secara umum tidak mencapai sasaran RKAP yang ditetapkan. Penyebabnya lebih karena pengaruh faktor eksternal antara lain menurunnya demand gas di sektor industri, faktor *natural declining* dari lapangan pemasok gas dan faktor melemahnya perekonomian dalam beberapa bulan terakhir.

Penjualan LNG tahun 2015 nampak berada di atas sasaran RKAP karena adanya eksekusi *cargo*, namun sedikit menurun dibandingkan tahun 2014. Adanya kecenderungan penjualan LNG yang terus menurun dari tahun ke tahun dikarenakan faktor alami semakin menurunnya produksi dari lapangan pemasok karena faktor *natural declining*.

In 2015, Pertamina conducted acquisition on share and receivable of Argo Capital BV Netherland in PT. Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI), so the total ownership of Pertamina in TPPI to be 48.6%. Pertamina is expected to be able to extend its ownership in the future so that it is able to control TPPI. The TPPI refinery began to operate in October 2015 by mogas mode to produce Mogas 88 and HOMC other than petrochemical product.

5. Marketing Sector Performance

In 2015, Pertamina launched new product Peralite. The Peralite product launching managed to reduce the use amount of Premium. However, in 2015 there has been decrease in BBM and lubricant total sales volume compared to 2014. BBM product sales in 2015 of 61.68 million KL, lower 6% from in 2014. The sales of non-BBM products of 13.98 million KL and Lubricant of 0.46 million KL, both were slightly higher than in 2014.

Decrease in BBK & BBM Non PSO sales caused by price disparity between Premium Jamali and Pertamina which were high so that consumers prefer to use Premium. The decrease also occurred to the sales to mining industry and PLN resulted by diversion of diesel fuel requirement to gas.

Although the economic condition can be one factor to cause the decrease, but the increasing competition in new product marketing is anticipated. Pertamina must change its marketing strategy for marine and retail industry considering the market is increasingly competitive.

6. Performance of Gas, New & Renewal Energy Sector (GEBT)

The Directorate of GEBT performance is sourced from AP Pertamina performance contribution namely PT Pertagas and Nusantara Regas. Performance achievement in 2015 for gas transformation, gas commerce, LPG production, oil and gas transportation, LPG and CNG sales are increased compared to 2014. However, in general it did not reach the set RKAP target. The cause is more due to the effect of external factor among others decrease of gas demand in industrial sector, natural declining factor from gas supplier site and the economy weakening within the last several months.

LNG sales in 2015 appeared to be above the RKAP target due to cargo excess, but it was slightly down compared to 2014. The LPG sales trend which continues to decrease from year to year due to natural factor decreasing production from supplier's site because of the natural declining.

7. Kinerja Investasi

Nilai investasi yang telah direalisasikan di tahun 2015 sebesar USD3,62 miliar, atau lebih rendah 39% dari tahun 2014. Investasi besar yang dilakukan pada tahun 2015 adalah akuisisi saham Murphy sebesar 10% serta akuisisi saham dan piutang Argo Capital pada PT. TPPI.

Terdapat beberapa proyek prioritas yang mengalami keterlambatan cukup signifikan yaitu pipa gas Gresik-Semarang yang terkendala pembebasan lahan dan keterlambatan konstruksi. Proyek ini terintegrasi dengan pengembangan Lapangan Gas Jambaran Tiung Biru. Pipa gas M. Karang – M. Tawar – Tegal Gede juga terlambat karena kendala pembebasan lahan area CMNP (Citra Marga Nusaphala Persada). Investasi pembangunan TBBM Pulau Sambu belum selesai karena kondisi tanah keras sehingga perlu pengadaan ulang material tiang pancang.

8. Kinerja Anak Perusahaan (AP)

Kinerja AP secara umum berada di bawah target, utamanya AP sektor hulu. Penurunan harga minyak mentah berdampak signifikan pada kinerja pendapatan AP sektor hulu dan yang terkait dengan bisnis di sektor hulu. AP yang paling besar memberikan kontribusi laba terbesar yaitu PT Pertamina EP dan PT Pertamina Hulu Energi, pada tahun 2015 mengalami penurunan kinerja dibandingkan tahun 2014 sebagai dampak penurunan harga minyak mentah.

AP *non core*, sebagian besar kinerjanya lebih rendah dibandingkan tahun 2014 dan tidak mampu mencapai target RKAP. Perlu dilakukan evaluasi kinerja dan kontribusi Anak Perusahaan secara menyeluruh, sehingga dapat ditentukan strategi yang tepat untuk pengelolaan Anak Perusahaan di masa depan.

Pada tahun 2015, Pertamina mengumumkan likuidasi atas salah satu AP-nya yaitu Petral. Selama tahun 2015 dilakukan proses audit investigasi dan *due diligent*. Proses likuidasi akan dilakukan pada tahun 2016. Pada tahun 2015 Pertamina mendirikan dua AP baru yaitu PT Pertamina Hulu Indonesia dan PT Pertamina International Timor SA. Untuk mengurangi potensi risiko bagi Pertamina atas operasi perusahaan di luar negeri, semua AP yang mengelola blok migas di luar negeri akan dikelola oleh satu perusahaan anak yaitu PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi.

9. Pengendalian Losses

Pada tahun 2015, Pertamina memberikan prioritas utama terhadap upaya penurunan *oil losses* atau *discrepancy*. Oil losses adalah perbedaan data dalam arus minyak. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena faktor teknis seperti penguapan, kerusakan alat, maupun faktor non teknis seperti pencurian dan penggelapan. Manajemen

7. Investment Factor

The investment value have been realized in 2015 was amounted to USD3.62 billion, or lower 39% from 2014. A large investment performed in 2015 was acquisition on Murphy share of 10% and acquisition on share and receivable of Argo Capital in PT. TPPI.

There were several priority projects significantly delayed, namely Gresik-Semarang gas pipeline which is obstructed by land acquisition and construction delay. This project is integrated to the development of Gas Field Jambaran Tiung Biru. M.Karang – M.Tawar – Tegal Gede gas pipeline is also delayed due to land acquisition of CMNP (Citra Marga Nusaphala Persada) area. Investment on TBBM Pulau Sambu construction is not completed yet due to hard soil condition so that required stake material re-procurement.

8. Subsidiary Performance (AP)

In general AP performance is under target, particularly AP of upstream sector. Decline in crude oil prices significantly impact to the upstream sector AP revenue performance and which is related to business of upstream sector. The largest AP provides the largest profit contribution namely PT Pertamina EP and PT Pertamina Hulu Energi, in 2015 the performance decreased compared to 2014 impacted by the decline in crude oil prices.

AP *non core*, most of the performance is lower compared to 2014 and unable to reach the RKAP target. Comprehensive evaluation on Subsidiaries' performance and contribution are required to be conducted, so that able to determine an appropriate strategy for Subsidiaries management in the future.

In 2015, Pertamina announced liquidation on one of the AP namely Petral. Investigation audit and due diligent process were conducted throughout 2015. Liquidation process will be carried out in 2016. Pertamina established two new AP in 2015 namely PT Pertamina Hulu Indonesia and PT Pertamina International Timor SA. To reduce potential risk for Pertamina upon the overseas company operation, all APs which manage oil and gas blocks overseas will be managed by one Subsidiary namely PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi.

9. Losses Control

In 2015, Pertamina provided the main priority to the oil losses decrease effort or discrepancy. Oil losses are the difference in oil flow. The difference occurs due to technical factor such as evaporation, equipment damage, or non-technical factors such as theft and embezzlement. The Management has established losses team, which

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

telah membentuk *tim losses*, yang bertugas memberikan saran untuk mengurangi terjadinya *losses* baik *working losses* maupun *supply losses*.

Selama tahun 2015 telah dilakukan beberapa upaya untuk perbaikan *metering system* dan pengendalian *losses* melalui teknologi informasi. *Monitoring oil losses* tersebut baru dimulai pada tahun 2015, sehingga belum dapat dibandingkan kinerjanya dan juga belum dianggarkan dalam RKAP. Diharapkan penurunan *losses* dalam jangka panjang akan melahirkan budaya *zero losses* dari setiap kegiatan di Pertamina dari setiap insan Pertamina dan mitranya.

10. Kinerja Sektor Health, Safety, Security & Environment (HSSE)

Pertamina sebagai perusahaan migas berusaha menempatkan prinsip-prinsip kesehatan, keselamatan, keamanan dan lingkungan (HSSE) sebagai prioritas utama dalam kegiatan operasinya. Pertamina selalu berusaha meningkatkan kinerja pengelolaan HSSE dan telah menunjukkan perbaikan pada sistemnya, namun pada aspek pengelolaannya di lapangan masih belum berhasil memenuhi sasaran yang ingin dicapai. Hal ini tercermin masih tingginya kasus *major accident* dan *fatality* pada tahun 2015.

Di luar sisi kekurangan Pertamina dalam pengelolaan HSSE belum mampu mencapai *zero fatality* pada tahun 2015, nampak adanya unit usaha yang telah berpredikat baik dalam pengelolaan HSSE dan diakui di tingkat internasional, yaitu PT Badak NGL di Kalimantan Timur. PT Badak NGL menjadi tempat pembelajaran pengelolaan HSSE bagi perusahaan lain.

Komitmen Pertamina untuk menjaga planet dan mengelola lingkungan dibuktikan dengan peningkatan jumlah perolehan PROPER Emas dan Hijau pada tahun 2015, yaitu 6 emas dan 45 PROPER Hijau dari seluruh unit yang dimiliki Pertamina. Walaupun masih berada di bawah target namun perolehan PROPER Emas Pertamina merupakan 50% dari total proper emas seluruh Indonesia.

11. Dukungan Sistem Teknologi Informasi

Upaya meningkatkan efisiensi proses bisnis ditunjang dengan keberadaan sistem teknologi informasi. Fungsi Corporate Share Service telah berhasil melakukan transformasi IT sehingga hampir semua proses bisnis dilakukan dengan berbasis sistem teknologi informasi. Pelaporan keuangan menggunakan sistem MySAP yang terintegrasi dan digunakan juga di AP yang memberikan kontribusi utama pada kinerja Pertamina.

duti is to provide recommendation to reduce losses both *working losses* and *supply losses*.

During 2015, several efforts have been made to improve *metering system* and *losses control* through information technology. *Oil losses monitoring* was just commenced in 2015, so the performance cannot be compared and also not yet budgeted in RKAP. It is expected that *losses decrease* in long term will bring forth *zero losses culture* from each activity in Pertamina of every personel and partner.

10. Performance of Health, Safety, Security & Environment (HSSE) Sector

As an oil and gas company, Pertamina seeks to place health, safety, security and environment principles (HSSE) as the main priority in its operation. Pertamina constantly strive to improve the HSSE management performance and has shown improvement to the system, but the management aspect on the field has not managed to meet targets to be achieved. This is reflected in the high case of *major accident* and *fatality* in 2015.

On the outer side of shortfall in HSE management, Pertamina has not able to achieve *zero fatality* in 2015, it appeared to have business unit that is good predicate in HSE management and recognized at the international level, namely PT Badak NGL in East Kalimantan. PT Badak NGL becomes a HSE management learning place for other companies.

Pertamina's commitment to maintain the planet and manage the environment is proven by the increasing number of Gold and Green PROPER acquisition in 2015, namely 6 golds and 45 Green PROPER of all units owned by Pertamina. Although it is still below target, but the Gold PROPER acquisition by Pertamina is 50% of the total gold proper throughout Indonesia.

11 Support of Information Technology System

The effort to improve business process efficiency is supported by the existence of information technology system. The Corporate Share Service function managed to perform IT transformation so that almost all business processes conducted on the basis of information technology system. Financial reporting by using integrated MySAP system and also used in AP which provides primary contribution to Pertamina performance QAAa.

12. Kegiatan CSR dan PKBL

Pertamina melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan melalui program-program *Corporate Involvement & Development* yang dilaksanakan melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kegiatan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan). Program CID dilakukan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia dan mendukung pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs). Program Pertamina bertema Pertamina Sobat Bumi yang berfokus pada empat pilar yaitu Pertamina Sehat, Pertamina Hijau, Pertamina Cerdas dan Pertamina Berdikari.

Pertamina sehat memiliki program unggulan peningkatan Posyandu dalam rangka meningkatkan kesehatan Balita dan penurunan kematian ibu, bayi dan balita. Pertamina cerdas memiliki program unggulan Olimpiade Sains Nasional untuk mendorong munculnya ilmuwan muda berprestasi dari mahasiswa di seluruh Indonesia. Pertamina Berdikari bertujuan meningkatkan kewirausahaan sehingga ekonomi masyarakat. Salah satu program unggulannya adalah pembentukan Sentra Pemberdayaan Petani. Pertamina Hijau memiliki program utama konservasi *mangrove* dan keanekaragaman hayati serta melanjutkan gerakan menabung pohon.

Untuk tahun 2015, realisasi kegiatan PKBL jauh dari rencana. Untuk penyaluran dana Program Kemitraan hanya mencapai 23% dari total anggaran sebesar Rp200 miliar dan realisasi kegiatan Bina Lingkungan sebesar 46,73%. Pertamina meningkatkan kehati-hatiannya dalam penyaluran dana PKBL, sehingga kegiatan tersebut secara tepat sasaran dan secara efektif meningkatkan kesejahteraan rakyat.

13. Evaluasi Kinerja dan Tingkat Kesehatan Perusahaan

Pertamina melakukan evaluasi kinerja perusahaan sesuai dengan Keputusan Menteri Negara BUMN No.KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Laporan Hasil Evaluasi Kinerja diverifikasi oleh Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja, total skor Tingkat Kesehatan Perusahaan tahun 2015 mencapai 83,95, lebih rendah dibandingkan skor tahun 2014 sebesar 90,90, keduanya masih termasuk kriteria AA (Sehat). Beberapa kinerja yang tidak tercapai adalah kinerja keuangan yaitu ROE, ROI, rasio total aset *turnover* dan rasio total modal sendiri terhadap total aset. Untuk aspek operasi yang tidak tercapai adalah volume produksi *geothermal*, *total yield product on total intake*. penjualan produk non PSO, kinerja anak perusahaan non hulu dan gas (*non core*), perolehan PROPER, kinerja program CSR dan PKBL.

12. CSR and PKBL Activities

Pertamina carries out corporate social responsibility through the *Corporate Involvement & Development* programs conducted through the *Corporate Social Responsibility* (CSR) activities and PKBL (*Partnership Program and Environment Development*) program. CID program is conducted to increase human development index and supports the *Millenium Development Goals* (MDGs) achievement. Pertamina program with the theme of Pertamina Sobat Bumi which focuses on four pillars namely Pertamina Sehat, Pertamina Hijau, Pertamina Cerdas and Pertamina Berdikari.

Pertamina sehat has excellence program of Posyandu improvement in order to improve Toddler's health and decrease in maternal, infant and toddler mortality. Pertamina cerdas has excellence program, namely National Science Olimpiade to encourage the emergence of outstanding young scientists from college students throughout Indonesia. Pertamina Berdikari aims to increase entrepreneurship for people economic. One of the excellence programs is Farmer Empowerment Center. Pertamina Hijau has the primary program namely mangrove conservation and biodiversity as well as continues of the movement to save trees.

For 2015, realization in PKBL activity was far from the plan. Partnership Program fund distribution only reached 23% of the total budget of amounting to Rp200 billion and realization of Environment Development activity of 46.73%. Pertamina increased its prudent in the PKBL fund distribution, so that the activity can be right on target and effectively increase people's welfare.

13. Evaluation of Company's Performance and Health Level

Pertamina carries out company's performance evaluation in accordance with Decree of Minister of SOE No.KEP-100/MBU/2002 regarding Health Level Assessment on SOEs. Report on Performance Evaluation Result is verified by a Public Accountant Firm which performs audit the financial statement. Based on the performance evaluation result, the total score for Company's Health Level in 2015 reached 83.95, lower compared to the score in 2014 of 90.90, both were still included in AA criteria (Health). Some criteria have not achieved were financial performance, namely ROE, ROI, turnover total asset and total own capital ratio. For operation aspects which not achieved were geothermal production volume, total yield product on total intake, non PSO product sales, non upstream and gas (*non core*) subsidiary performance, PROPER acquisition, CSR and PKBL program performance.

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Kinerja Direksi berdasarkan Kontrak Manajemen tercapai sebesar 104,22%. Walaupun beberapa indikator seperti laba, penjualan non PSO, laba anak perusahaan *non core* tidak tercapai, namun indikator lainnya pencapaiannya lebih tinggi sehingga secara total pencapaiannya bagus. Beberapa indikator yang tercapai antara lain EBITDA, arus kas dari kegiatan operasi, penambahan cadangan dan skor GCG.

E. PANDANGAN DEWAN KOMISARIS ATAS PELAKSANAAN PRAKTIK GCG DI PERTAMINA TAHUN 2015

Pertamina meyakini bahwa *good corporate governance* (GCG) berdampak positif pada kinerja operasi yang lebih baik. GCG akan mendorong terciptanya perilaku dan budaya kerja bersumber dari tata nilai unggulan 6C yaitu Clean, Competitive, Confident, Customer Focused, Commercial dan Capable. Komitmen terhadap GCG dibuktikan dengan peningkatan peningkatan skor GCG Pertamina tahun 2015 menjadi sebesar 94,50 dibandingkan dengan skor GCG pada tahun 2014 sebesar 94,43. Pertamina setiap tahun melakukan penilaian GCG untuk memastikan bahkan GCG berjalan dengan baik. Skor yang mengalami peningkatan signifikan adalah komitmen dan pengungkapan informasi. Penurunan skor terjadi atas aspek pemegang saham dan aspek lainnya.

Pertamina pada tahun 2012 mempelopori penyelesaian laporan keuangan tercepat bagi BUMN sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada pemangku kepentingan. Saat itu hampir semua BUMN berusaha menyelesaikan laporan keuangan dengan cepat, sehingga penyelesaian laporan keuangan mendekati dengan tanggal laporan sudah menjadi budaya BUMN. Semakin cepat laporan keuangan selesai, akan meningkatkan relevansi informasi bagi para pemangku kepentingan. Laporan Keuangan Audited tahun 2015 diselesaikan pada tanggal 12 Februari 2015. Pertamina saat ini tidak lagi memegang rekor penyelesaian laporan keuangan tercepat, namun penyelesaian laporan keuangan dengan cepat sudah tertanam menjadi budaya.

Pertamina selalu berusaha meningkatkan kualitas pelaporan kepada pemangku kepentingan. Pertamina pada tahun 2015 memenangkan Annual Report Award untuk kategori perusahaan non listed dan non perbankan. Prestasi ini menunjukkan komitmen Pertamina untuk memberikan informasi yang transparan kepada pemangku kepentingan. Harapannya di tahun 2016 prestasi tersebut dapat dipertahankan.

Pertamina masih berada pada peringkat 130 dalam Fortune 500, turun tujuh peringkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada peringkat 123. Peringkat tersebut ditentukan berdasarkan laporan keuangan tahun 2014. Pertamina mengalami penurunan penjualan, laba dan aset sehingga peringkatnya turun.

Board of Directors' performance based on Management Contract reached 104.22%. Although several indicators such as profit, non PSO sales, profit of non core subsidiary company, but other indicators reached higher achievements so that the total achievement was good. Several indicators achieved among others were EBITDA, cash flow from operating activities, reserve addition and GCG score.

E. BOARD OF COMMISSIONERS' OPINION ON THE IMPLEMENTATION OF GCG PRACTICE IN PERTAMINA FOR 2015

Pertamina believes that good corporate governance (GCG) has positive impact to a better operation performance. GCG will encourage the creation of behavior and work culture which is sourced from 6C excellence values namely Clean, Competitive, Confident, Customer Focused, Commercial and Capable. The commitment to GCG is proven by the increasing GCG score of Pertamina in 2015 to be 94.50 compared to GCG score in 2014 of 94.43. Each year, Pertamina performs GCG assessment to ensure that GCG is well conducted. The score which is significantly increased are commitment and information disclosure. Score decrease occurs on the shareholders and other aspects.

In 2012, Pertamina pioneered the fastest completion on financial statement for SOE as the form of company's accountability and transparency to stakeholders. At that time almost all SOEs attempted to resolve financial statement fast, so that financial statement completion close to the report date becomes SOEs' culture. The faster financial statement completed, it will increase the information relevance for stakeholders. The 2015 Audited Financial Statement was completed on 12 February 2015. Currently, Pertamina is no longer hold the record on the fastest completion on financial statement, but fast completion on financial statement is instilled to be a culture.

Pertamina always seeks to improve its reporting quality to stakeholders. In 2015, Pertamina won the Annual Report Award for the category of non listed and non banking company. This achievement is shown Pertamina's commitment to provide transparent information to stakeholders. The expectation, in 2016, the achievement can be maintained.

Pertamina is still on the 130 rank in Fortune 500, down seven ranks compared to the previous year, on the 123 rank. The rank is specified based on financial statement in 2014. Pertamina experienced decrease in sales, profit and assets so that the rank is down.

F. PANDANGAN DEWAN KOMISARIS ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Pertamina terbukti mampu menghasilkan kinerja yang tidak terlalu jauh dari tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa Pertamina mampu bertahan dalam kondisi penurunan harga minyak mentah yang terjadi di sepanjang tahun. 2015. Direksi mengantisipasi penurunan harga migas dengan strategi melakukan efisiensi di semua lini operasi.

Penurunan harga minyak mentah menyebabkan nilai ekspor minyak mentah menurun. Namun karena Pertamina merupakan perusahaan migas yang terintegrasi dari bisnis hulu sampai hilir, maka penurunan harga minyak mentah berdampak pada penurunan harga pokok produksi. Margin laba dari penjualan produk hasil produksi minyak mentah akan meningkat. Portofolio bisnis hulu dan hilir tersebut menyebabkan Pertamina masih tetap mampu bertahan dalam kondisi penurunan harga minyak mentah dunia. Konsekuensinya terjadi pada perubahan kontribusi laba perusahaan, yang selama ini didominasi sektor hulu namun pada tahun ini lebih didominasi kontribusi laba sektor hilir.

Penurunan harga minyak mentah diharapkan tidak berlangsung lama. Industri migas menghadapi ketidakpastian kapan titik balik dari penurunan harga akan terjadi sehingga harga minyak mentah akan kembali naik. Ada beberapa analisis yang memprediksikan bahwa pada pertengahan tahun 2016 ini beberapa negara akan merealisasikan rencana pengurangan produksi migas. Jika hal ini terjadi maka harga migas diharapkan akan kembali naik lagi.

Keberpihakan Pemerintah kepada Pertamina yang ditandai dengan diberikannya konsesi atas blok gas Mahakam dan perpanjangan pengelolaan blok ONWJ menambah cadangan dan produksi di masa depan. Selama tahun 2015 Pertamina memperoleh participating interest beberapa blok migas yang akan terminasi setelah melakukan kajian kelayakan ekonomi dari blok tersebut. Perkembangan terakhir ini menunjukkan bahwa Pemerintah menginginkan Pertamina menjadi besar dan menjadi pilar utama ketahanan energi nasional.

Beroperasinya blok Mahakam pada tahun 2018 akan meningkatkan produksi gas dan pendapatan Pertamina. Peningkatan produksi gas dengan dioperasikannya blok Mahakam oleh Pertamina mencapai sekitar 30%. Blok Mahakam merupakan salah satu masa depan bagi sektor hulu Pertamina. Harapannya dari kinerja laba sektor hulu tersebut Pertamina dapat memperoleh dana yang cukup untuk melakukan pendanaan beberapa investasi strategisnya.

Beroperasinya proyek RFCC Cilacap menginspirasi untuk melakukan pengembangan kilang-kilang yang lain melalui proyek serupa atau melalui Refinery Development Master Plan (RDMP). Pengembangan kilang-kilang Pertamina diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, kompleksitas dan

F. BOARD OF COMMISSIONERS' VIEW ON THE COMPANY'S BUSINESS PROSPECT

Pertamina is proven able to generate performance which is close to 2014. This indicates that Pertamina is able to survive in the declining condition of crude oil prices occurred throughout 2015. Board of Directors anticipated the declining oil and gas prices with strategy to make efficiency in all operating lines.

The decline in crude oil prices causes downturn in crude oil export value. However, as Pertamina in an oil and gas company which is integrated from upstream to downstream businesses, the decline in crude oil prices impact on the production cost. Profit margin of the product sales of crude oil productions will increase. The portfolio of such upstream and downstream business cause Pertamina to still able survive in a state of decline in world' crude oil prices. Consequently changes occur to the company's profit contribution, which has been dominated by the upstream sector, but this year is more dominated by the downstream sector's profit contribution.

Decline in crude oil prices is expected not to last long. Oil and gas industry is facing uncertainty when the turning point for price decline will occur so that the crude oil prices will go up. There are some analysis that predicts that by mid of 2016 several countries will realize oil and gas production reduction. If this occurs, oil and gas price will be expected to go up.

Alignment of Government to Pertamina is marked by the granting of concession on gas block Mahakam and extension to the ONWJ block management to increase reserves and production in the future. Throughout 2015, Pertamina acquired participating interest of several oil and gas blocks which will be terminated after performing economic feasibility study on such block. The latest progress indicates that Government desires Pertamina to grow larger and becomes the primary pillar of national energy security.

The operations of block Mahakam in 2018 will increase gas production and Pertamina's revenue. Gas production increase by the operation of block Mahakam by Pertamina reached around 30%. Block Mahakam is one of the futures for the upstream sector of Pertamina. The expectation is that from the upstream sector's profit performance, Pertamina is able to obtain sufficient fund to perform funding to several of its strategic investment.

The operations of RFCC Cilacap project inspiring to carry out other refineries development through similar project or through Refinery Development Master Plan (RDMP). Pertamina's refineries development is expected to be able to increase the production capacity, complexity, and refinery

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

efisiensi kilang. RDMP dan pengembangan kilang melalui proyek seperti RFCC akan meningkatkan kompleksitas kilang sehingga dapat menurunkan biaya pengolahan.

Pertamina pada tahun 2015 memberikan prioritas utama pada upaya pengurangan *oil losses*, dengan menganalisis faktor-faktor penyebabnya. *Oil Losses* atau *discrepancy* dapat terjadi karena faktor teknis yang tidak dapat dihindari maupun faktor non teknis yang dapat diminimalisasi. Beberapa langkah strategis yang dilakukan antara lain pembentukan tim *losses*, perbaikan *metering system* dan pengendalian *losses* melalui teknologi informasi. Terdapat penurunan *losses* yang terjadi di tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya baik untuk *supply losses* maupun *working losses*. Diharapkan penurunan *losses* dalam jangka panjang akan melahirkan budaya *zero losses* dari setiap insan Pertamina.

Pengendalian arus minyak dengan melakukan monitor *oil losses*, memberikan bukti bahwa Pertamina Clean bukan hanya slogan namun sebuah budaya. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan laba akibat berkurangnya *losses*, namun meningkatkan citra dan image Pertamina di mata pemangku kepentingan.

Melalui tekad “memperbaharui semangat dan memperkuat komitmen” yang dikembangkan menjadi lima pilar prioritas, Direksi berhasil membuktikan mampu menghasilkan kinerja yang tinggi di tahun 2015 di tengah penurunan harga migas. Salah satu strategi prioritas Direksi yang telah terbukti membuahkan hasil adalah efisiensi di semua lini operasi. Diharapkan strategi dan kebijakan efisiensi ini dapat terus dilanjutkan sehingga kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah perusahaan dapat dihilangkan, unit yang tidak memberikan nilai tambah juga dihilangkan sehingga organisasi menjadi lebih ramping dan efisien. Kebijakan efisiensi tersebut diharapkan dapat menjadikan setiap insan Pertamina memiliki budaya efisien dalam setiap penyelenggaraan kegiatannya.

efficiency. RDMP and refinery development through project such as RFCC will increase the refinery's complexity so that able to decrease the processing cost.

In 2015, Pertamina provided the main priority on the effort of oil losses reduction, by analyzing the cause factors. Oil Losses or discrepancy can occur due to technical factors which are unable to be avoided and non technical factors which can be minimized. Several strategic measures conducted among others establishment of losses team, metering system improvement and losses control through information technology. There were losses decrease occurred in 2015 compared to the previous year both for supply losses and working losses. It is expected that losses decrease in long term will bring forth zero losses culture of every Pertamina personnel.

Oil flow control by conducting oil losses monitor gives evidence that Pertamina Clean is not only a slogan but a culture. the success of this activity is not only to increase the profit resulted by losses reduction, but to improve Pertamina image in the eye of stakeholders.

Through determination “to renew spirit and to strengthen commitment” which is developed as five pillars priority, Board of Directors managed to proof to general high performance in 2015, amid the decline of oil and gas prices. One priority strategies of Board of Directors is proved to generate efficiency in all operating lines. It is expected that this efficiency strategy and policy can be continued so that the activities which do not bring value added for the company can be eliminated, so are the units which do not bring value added also eliminated so that the organization will be more slim and efficient. The efficiency policy can make every of Pertamina personer to have efficient cultute in each of the activity implementation.

G. KOMPOSISI JAJARAN DEWAN KOMISARIS

1. Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada 6 Mei 2015 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melakukan perubahan susunan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero). RUPS memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat dari jabatannya, Sugiharto, Nurdin Zainal, Gatot Trihargo dan Susilo Siswoutomo sebagai anggota Dewan Komisaris dan mengangkat Tanri Abeng, Sahala Lumban Gaol, Suahasil Nazara dan Widhyawan Prawiraatmadja sebagai anggota Dewan Komisaris terhitung sejak 6 Mei 2015. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris menjadi 4 (empat) orang dengan susunan sebagai berikut: Tanri Abeng sebagai Komisaris Utama, Sahala Lumban Gaol sebagai anggota Dewan Komisaris, Suahasil Nazara sebagai anggota Dewan Komisaris dan Widhyawan Prawiraatmadja sebagai anggota Dewan Komisaris.

2. Komisaris Independen

Dalam susunan Dewan Komisaris saat ini tidak ada Komisaris Independen. Melalui surat No.257/K/DK/2015 tanggal 15 Desember 2015 dan surat No.153/K/DK/2015 tanggal 30 Juli 2015, Dewan Komisaris telah menyampaikan kepada Menteri BUMN selaku RUPS untuk dapat menetapkan Komisaris Independen.

3. Keanekaragaman Komisaris

Penentuan dan komposisi Anggota Dewan Komisaris merupakan hak Pemerintah selaku Pemegang Saham. Keahlian, pendidikan dan pengalaman Dewan Komisaris mencakup bidang industri utama perusahaan, keuangan, ekonomi dan tata kelola perusahaan. Dari sisi keahlian, Komisaris ada yang mempunyai latar belakang pendidikan di bidang teknik, manajemen, keuangan maupun bisnis. Sementara itu dari sisi karir dan pengalaman kerja, masing-masing Komisaris memiliki jalur pengembangan karir yang juga berbeda. Ada yang memiliki pengalaman kerja di bidang perminyakan & energi, pendidikan, perbankan, asuransi dan teknologi informasi, baik swasta maupun pemerintahan.

G. COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

1. Change in the Composition of Board of Commissioners

On 6 May 2015, General Meeting of Shareholders (GMS) conducted change in the composition of Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero). The GMS decided to respectfully dismiss from the position, Sugiharto, Nurdin Zainal, Gatot Trihargo and Susilo Siswoutomo as members of Board of Commissioners and appointed Tanri Abeng, Sahala Lumban Gaol, Suahasil Nazara and Widhyawan Prawiraatmadja as members of Board of Commissioners commencing as of 6 May 2015. As such, the composition of Board of Commissioners becomes 4 (four) persons with composition as follows: Tanri Abeng as the President Commissioners, Sahala Lumban Gaol as member of Board of Commissioners, Suahasil Nazara as member of Board of Commissioners and Widhyawan Prawiraatmadja as member of Board of Commissioners.

2. Independent Commissioner

In the current composition of Board of Commissioners there is no Independent Commissioner. Through Letter No.257/K/DK/2015 dated 15 December 2015 and Letter No.153/K/DK/2015 dated 30 July 2015, Board of Commissioners has delivered to Minister of SOE as GMS to stipulate an Independent Commissioner.

3. Commissioner Diversity

Determination and composition of Board of Commissioners's Members is the Government's right as Shareholder. Expertise, education, and experience of Board of Commissioners are included the company's main field of industry, finance, economic, and corporate governance. In terms expertise, there are Commissioners with education background in engineering, management, finance and business. Meanwhile, in terms of career and work experience, the respective Commissioner has career development path which are also different. There are Commissioners who have work experience in the sector of oil & energy, education, banking, insurance, information technology, both private and government.

Laporan Direksi

Prestasi dan pencapaian Pertamina di tahun 2015 merupakan modal yang berharga untuk membangun kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham dan komunitas investor global, bahwa Pertamina mampu terus meningkatkan kinerjanya sebagai entitas bisnis yang menghasilkan laba maupun sebagai ujung tombak kemandirian energi nasional.

Pertamina's performance and achievements in 2015 should go a long way towards assuring our stakeholders, including shareholder and the global investor community, that Pertamina is perfectly capable of improving its performance, both as a profit-oriented business entity as well as in its function as the backbone of national energy self-sufficiency.

Pemegang Saham yang terhormat,

Kami berbesar hati dapat menyampaikan dalam Laporan Tahunan 2015 ini berbagai perkembangan positif maupun pencapaian signifikan yang diraih Pertamina di tengah latar belakang kondisi usaha yang penuh tantangan sepanjang tahun 2015.

Kendala dan Tantangan 2015

Pada tahun 2015, kondisi terpuruknya harga minyak mentah global menjadi isu sentral yang mewarnai perjalanan bisnis Pertamina dan perusahaan-perusahaan lainnya di sektor migas di seluruh dunia. Di Januari tahun tersebut, harga rata-rata minyak mentah Indonesia (ICP) telah terkoreksi menjadi sekitar USD45,3 per barel, dari rata-rata USD106,4 per barel pada Juli 2014, dan terus melemah menjadi sekitar USD35,5 per barel di Desember 2015. Perkembangan tersebut dipicu oleh sejumlah faktor, seperti melemahnya permintaan migas di China dan Eropa seiring melemahnya perekonomian di negara-negara tersebut, tingkat produksi negara-negara OPEC yang bertahan tinggi, serta pasokan *shale oil* dari Amerika Serikat.

Dear Esteemed Shareholders,

We take great pleasure in presenting you this 2015 Annual Report, showcasing a variety of positive developments and significant achievements by Pertamina as it successfully weathered a challenging 2015.

Challenges and Obstacles in 2015

For Pertamina, and indeed for oil and gas companies all over the world, the year 2015 was marked by a condition of continuing decline in global crude prices. In January of that year, the average prices of Indonesian crude (ICP) has been corrected to stand at around USD45.3 per barrel, down from an average of around USD106.4 per barrel in July 2014, and continued to slide to average about USD35.5 per barrel in December 2015. A number of factors contributed to this development, including weaker oil and gas demand due to the slowing economies in China and Europe, the continuing high oil production output of OPEC member countries, and production of shale oil in the United States, among others.



Laporan Direksi

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS juga terus mengalami tekanan dengan rata-rata kurs pada awal bulan Januari 2015 berada di angka Rp12.474/USD sementara di akhir bulan Desember mencapai Rp13.795/USD, sehingga semakin mempersulit kondisi banyak pelaku usaha di Indonesia, termasuk Pertamina.

Di luar perkembangan-perkembangan tersebut, yang merupakan faktor eksternal yang tidak dapat kita kendalikan, Pertamina juga menghadapi sejumlah tantangan yang lebih bersifat internal. Masih rendahnya porsi Pertamina sebagai NOC (*National Oil Company*) dalam produksi migas nasional yang hanya sekitar 24%, keterbatasan kapasitas dan kompleksitas kilang, serta pengurangan subsidi migas sebagai salah satu kebijakan Pemerintah Republik Indonesia, adalah beberapa diantaranya.

Kebijakan Strategis 2015

Pertamina telah mengantisipasi berbagai tantangan dan peluang tersebut dan meresponsnya dengan mencanangkan strategi yang kami sebut sebagai Lima Pilar Prioritas Strategis Pertamina untuk memperkuat fondasi mencapai visi Perusahaan. Kelima pilar prioritas tersebut adalah: (i) pengembangan sektor hulu, (ii) efisiensi di semua lini, (iii) peningkatan kapasitas kilang dan petrokimia, (iv) pengembangan infrastruktur & pemasaran, serta (v) perbaikan struktur keuangan.

Didukung oleh semangat tinggi seluruh insan Pertamina yang bekerja secara terintegrasi, pada tahun pertama implementasi Lima Pilar Prioritas Strategis tersebut Pertamina memfokuskan pada pilar ke-2, yaitu efisiensi di semua lini, melalui pelaksanaan sejumlah *Breakthrough Project* (BTP) sebagai proyek '*quick wins*'. Langkah-langkah peningkatan efisiensi menjadi suatu keharusan bagi Pertamina di tengah kondisi tertekannya harga minyak mentah dunia.

Analisis Kinerja Perusahaan

Sebagai upaya untuk terus tumbuh, Pertamina tetap berkomitmen untuk melakukan investasi pada pengembangan sektor hulu, peningkatan kapasitas kilang, dan pembangunan infrastruktur dan pemasaran. Ini perlu dilakukan mengingat Pertamina juga memiliki fungsi sebagai tulang punggung ketahanan energi nasional, selain sebagai entitas bisnis yang dituntut untuk menghasilkan laba.

The prolonged pressure on the Rupiah, averaging Rp12,474 to the US Dollar in January 2015 and weakening to Rp13,795 per US Dollar at the end of December 2015, was also an added difficulty to our business as an Indonesian company.

Aside from these developments, which were of course purely external and beyond our control, Pertamina is also facing certain challenges at the home front. These include Pertamina's share as a National Oil Company (NOC) to total domestic oil and gas production, which is quite small at around 24%, recognized limitations in the capacity and complexity of our oil refineries, and also the reduction of oil and gas subsidies as a formal policy of the current Government of Indonesia.

Strategic Policies in 2015

Pertamina, however, has been prepared for this condition, and has accordingly launched the so-called 5 Strategic Priorities work programs in order to strengthen the foundation towards the achievement of Pertamina's vision statement. These five priorities are: (i) expansion of upstream sector, (ii) enterprise-wide operational efficiencies, (iii) increase refinery and petrochemical capacity, (iv) development of distribution & marketing infrastructure, and (v) improvement of financial structure.

With solid teamwork and high spirit among all our employees, in the first year of implementation of the 5 Strategic Priorities work program, Pertamina focused on the second pillar, namely enterprise-wide operational efficiencies, to be pursued through the execution of a number of '*quick wins*' Breakthrough Project (BTP). With the continuing pressure on global crude prices, efficiency improvements have become a necessity for Pertamina in order to survive.

Analysis of Company Performance

In order to ensure continuing growth, Pertamina remains committed to investments in the expansion of upstream sector, improvement of refineries capacity, and development of distribution and marketing infrastructure. These investments are necessary as Pertamina is expected to function as the backbone of the national energy sufficiency while operating at the same time as a profitable business entity.

Di sektor hulu, Pertamina di awal tahun 2015 menuntaskan akuisisi 30% saham Murphy Sabah Oil Co. Ltd. dan Murphy Sarawak Oil Co. Ltd., yang mengelola enam blok migas di lepas pantai Sabah dan Sarawak, Malaysia. Langkah ekspansi internasional merupakan salah satu strategi Pertamina untuk mewujudkan operasional sebuah perusahaan energi global, selain untuk mendukung kemandirian energi nasional.

Upaya-upaya *merger & acquisition* (M&A) serta pendayagunaan teknologi yang tepat seperti I/EOR (*Improved/Enhanced Oil Recovery*) secara keseluruhan telah menunjukkan hasil positif. Realisasi produksi minyak dan gas bumi Pertamina sepanjang tahun 2015 tumbuh sekitar 10,6% dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai sebesar 606,7 MBOEPD, terdiri dari 278,4 MBOPD minyak dan 1.902,3 BSCFD gas.

Di tengah melemahnya harga minyak dunia, Pertamina tetap aktif dalam kegiatan eksplorasi, dan berhasil menambah temuan sumber daya (2C) minyak mentah dan gas sebesar masing-masing 94,2 MMBO dan 876,8 BSCF.

Pertamina juga telah memperoleh kepastian dari Pemerintah RI terkait pengambil-alihan hak pengelolaan Blok Mahakam saat kontrak operator yang berlaku saat ini berakhir pada tahun 2017 nanti. Ini merupakan perkembangan yang sangat penting mengingat cadangan minyak dan terutama gas bumi yang ada di Blok Mahakam masih potensial.

Masih di sektor hulu, pada tahun 2015 Pertamina mencatat produksi uap setara listrik sebesar 3.056,8 GWh dari lapangan-lapangan panas bumi yang dikelola. Pencapaian ini didukung oleh telah beroperasinya PLTP Kamojang Unit 5 dengan kapasitas 1x35 MW secara lebih cepat dari jadwal, dan menjadi titik tolak penting bagi Pertamina untuk masuk ke bisnis pembangkitan tenaga listrik dari panas bumi.

Pertamina juga terus mengembangkan bisnis dan infrastruktur gas untuk memenuhi kebutuhan energi di Indonesia. Terminal Penerimaan & Regasifikasi LNG Arun telah diresmikan pengoperasiannya oleh Presiden Republik Indonesia pada bulan Maret 2015. Dilanjutkan dengan beroperasinya Donggi Senoro LNG Plant pada Agustus 2015 yang ditandai dengan peresmian pengapalan perdana kargo LNG dari kilang Donggi Senoro LNG ke fasilitas Arun Regas oleh Presiden Republik Indonesia.

In the upstream sector, early in 2015 Pertamina has completed the acquisition of 30% stake in Murphy Sabah Oil Co. Ltd. and Murphy Sarawak Oil Co. Ltd., which together manage six offshore oil and gas blocks in Sabah and Sarawak, Malaysia. International expansion is one of Pertamina's strategy towards becoming a global energy company as well as in support of national energy resiliency.

Efforts in merger & acquisition (M&A) as well as utilization of appropriate technology such as I/EOR (*Improved/Enhanced Oil Recovery*) have shown positive results. Realized oil and gas production by Pertamina throughout 2015 has increased by around 10.6% compared to the previous year, and amounted to 606.7 MBOEPD, consisting of 278.4 MBOPD of oil and 1,902.3 BSCFD of gas.

While global crude prices remained weak, Pertamina continued with an active exploration programs, and succeeded in adding crude oil and gas resources (2C) of 94.2 MMBO and 876.8 BSCF, respectively.

Pertamina has also received confirmation from the Government of Indonesia regarding the take over of operatorship of the Mahakam Block from the current operator when the contract expires in 2017. This is a signal development in view of the potentially large reserves at the Mahakam Block, particularly for gas.

Also in the upstream sector, Pertamina recorded steam production in electricity-equivalent of 3,056.8 GWh from its geothermal fields. This achievement is supported by the PLTP Kamojang Unit 5 1x35 facility becoming onstream earlier than scheduled, and was also a milestone achievement in Pertamina's strategy to enter the geothermal electricity production business.

Pertamina also continue to develop its gas business and infrastructure to meet Indonesia's energy needs. The President of the Republic of Indonesia has inaugurated the Arun LNG Receiving & Regasification Terminal in March 2015. This was followed by the commercial operation of the Donggi Senoro LNG Plant in August 2015, when the President of the Republic of Indonesia officiated in the initial shipment ceremony of an LNG cargo from the Donggi Senoro LNG Plant to the Arun Regas facility.

Laporan Direksi

Di sektor Pengolahan, prestasi penting berhasil dicapai menjelang akhir tahun 2015 dengan penyelesaian proyek *Residual Fluid Catalytic Cracking* (RFCC) di Refinery Unit IV Cilacap serta pengoperasian kembali Kilang Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) di Tuban. Kilang TPPI mempunyai kapasitas 98 MBSD mengolah kondensat menjadi *valuable product* berupa Premium (1.830 MB/Bulan), Solar (345 MB/Bulan), HOMC (180 MB/Bulan), LPG (10,8 Ribu Ton/Bulan).

Pada tanggal 26 November 2015 telah diresmikan Kilang RFCC Cilacap oleh Wakil Presiden Republik Indonesia. Kilang RFCC Cilacap mempunyai kapasitas sebesar 62 MBSD yang bertujuan untuk mengkonversi *Long Residue* (LSWR) menjadi *valuable product* yaitu Premium (1.125 MB/Bulan), Solar (135 MB/Bulan), HOMC (200 MB/Bulan), LPG (32 Ribu Ton/Bulan) serta Propylene (13 Ribu Ton/Bulan).

Dengan pengoperasian RFCC dan TPPI, Pertamina pada kondisi normal dapat mengurangi kebutuhan impor BBM Premium sekitar 37%, Solar 44% dan LPG 12% serta tidak ada lagi impor HOMC.

Di sektor hilir, sejumlah pencapaian penting antara lain adalah tuntasnya akuisisi pabrik pelumas Amaco Production Co. Ltd. di Thailand, keberadaan pabrik pelumas Pertamina Lubricants Thailand akan mempermudah pengembangan pasar produk-produk pelumas Pertamina ke negara-negara kawasan Indochina bahkan sampai China. Sementara di dalam negeri, produk-produk pelumas dari Pertamina Lubricants menguasai pangsa pasar sekitar 60%. Keberhasilan lainnya adalah Pertamina telah memproduksi dan memasarkan produk BBM baru, Peralite, BBM dengan *Research Octane Number* (RON) 90 ini telah cukup berhasil dalam mengurangi konsumsi BBM jenis Premium. Pertamina juga telah meluncurkan produk baru pada kategori LPG Non PSO yaitu Bright Gas 5,5 Kg, produk ini merupakan varian baru yang akan melengkapi kemasan yang telah ada di pasar dengan sejumlah kelebihan bagi konsumen. Untuk produk LPG Non PSO, Pertamina mampu meraih pangsa pasar hingga 98%.

Dalam hal perbaikan efisiensi, Pertamina melakukan serangkaian inisiatif strategis pada tahun 2015, antara lain dengan likuidasi Petral untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengadaan minyak mentah dan produk minyak, sentralisasi procurement untuk proses pengadaan produk non-hidrokarbon, upaya menekan *volume losses* dengan pembenahan tata kelola arus minyak, serta program *corporate cash management*.

Near the end of 2015, the refinery sector saw a couple of significant developments, namely the completion of the Residual Fluid Catalytic Cracking (RFCC) project at Refinery Unit IV Cilacap, and re-commencement of operations of the Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) Refinery at Tuban. The TPPI refinery has the capacity to convert 98 MBSD of condensate to Premium fuel (1,830 MB/month), Diesel fuel (345 MB/month), HOMC (180 MB/month), and LPG (10.8 thousand tons/month).

Inaugurated by the Vice President of the Republic of Indonesia on November 26, 2015, the RFCC has a capacity to convert 62 MBSD of long residue (LSWR) to Premium fuel (1,125 MB/month), Diesel fuel (135 MB/month), HOMC (200 MB/month), LPG (32 thousand tons/month) and Propylene (13 thousand tons/month).

With the operation of RFCC and TPPI, Pertamina could reduce imports of Premium fuel, Diesel fuel and LPG by 37%, 44% and 12%, respectively, while eliminating imports of HOMC.

In the downstream sector, Pertamina completed the acquisition of lubricant manufacture Amaco Production Co. Ltd. of Thailand. With a manufacturing facility in Thailand, Pertamina Lubricants will be better able to develop the markets for its lubricant products in the Indochina countries and even to China itself. In the domestic market, Pertamina Lubricants has some 60% market share for lubricant products. Another noteworthy achievement is the production and marketing of Peralite, a new fuel product with 90 Research Octane Number (RON), which has been quite successful in reducing consumption of Premium fuel. Pertamina has also launched a new non-subsidized LPG product, the Bright Gas 5.5 kg. This new variant of LPG container size will complement existing LPG products in the market for the benefit of the consumer. In the non-subsidized LPG product category, Pertamina has a dominant market share of around 98%.

Pertamina conducted a series of strategic initiatives to improve operational efficiencies in 2015, including through the liquidation of Petral to improve efficiency and transparency in the procurement of crude and refinery products, the centralization of procurement of non-hydrocarbon products, the overhaul of the oil flows to reduce volume losses, and the corporate cash management program.

Secara keseluruhan, realisasi inisiatif efisiensi seluruh direktorat hingga Desember 2015 mencapai USD1,58 miliar. Hasil ini 152% lebih tinggi dari target yang dicanangkan Perusahaan sebesar USD1,04 miliar. Hasil ini belum termasuk efisiensi dan *value creation* yang dihasilkan dari *Breakthrough Project* (BTP) yang sebesar USD608,41 juta dari target USD500,42 juta.

Pencapaian upaya-upaya efisiensi tersebut menjadi sangat penting mengingat bahwa dalam periode 18 bulan terakhir harga minyak dunia turun sekitar 70%, yang berdampak pada penurunan keuntungan perusahaan migas dunia rata-rata 40%-70%. Namun, dengan efisiensi yang dilakukan, Pertamina mencatat peningkatan EBITDA margin sebesar 12,28% pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 yaitu 8,26%, angka tersebut adalah yang tertinggi dalam periode lima tahun terakhir ini. Sementara itu, laba bersih tercatat sebesar USD1,42 miliar pada tahun 2015. Dibandingkan dengan pencapaian laba bersih di tahun 2014 yang sebesar USD1,45 miliar, ini merupakan pencapaian yang sangat baik di tengah kondisi harga minyak dunia yang menurun tajam.

Sejumlah pencapaian tersebut di atas hanyalah sebagian dari deretan panjang kinerja Pertamina dari sektor hulu hingga hilir sepanjang tahun 2015. Dilihat secara keseluruhan, Pertamina telah menunjukkan kemajuan yang lebih pasti dan terarah menuju realisasi aspirasinya sebagai motor penggerak ekonomi nasional dan tulang punggung kemandirian energi nasional.

Tata Kelola Kelas Dunia

Pertamina juga terus mencatat berbagai kemajuan dalam upayanya mewujudkan visi menjadi sebuah perusahaan energi nasional dengan kelas dunia, termasuk di bidang Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance* (GCG). Dari tahun ke tahun, hasil *self-assessment* terhadap penerapan GCG di Pertamina terus memperlihatkan peningkatan yaitu dari nilai 94,43% di 2014 menjadi 94,5% di tahun 2015. Di tahun tersebut, Pertamina juga memperoleh sejumlah penghargaan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk kinerjanya di bidang pengendalian gratifikasi.

Aspek Kesehatan, Keselamatan Kerja & Lingkungan serta Tanggung Jawab Sosial Perusahaan juga terus menjadi perhatian Pertamina. Perkembangan-perkembangan penting pada bidang-bidang tersebut selama tahun 2015 disajikan lebih rinci pada masing-masing bab bersangkutan dalam Laporan Tahunan ini, serta pada Laporan Keberlanjutan 2015 Pertamina yang disusun terpisah.

Taken as a whole, efficiency gains across all directorates up to December 2015 amounted to USD1.58 billion. This exceeded the Company's target of USD1.04 billion by 152%. Execution of a number of Breakthrough Project (BTP) resulted in additional efficiencies and value creation of USD608.41 million, against a target of USD500.42 million.

The success of these efficiency measures became vitally important in a period that saw global crude prices dropped by around 70% within the last 18 months, which in turn resulted in reduced profitability of the world's oil and gas companies by an average of 40%-70%. However, with the efficiency measures in effect, Pertamina was able to actually improve its EBITDA margin from 8.26% in 2014 to 12.28% in 2015, the highest EBITDA margin achieved in the last five-year period. The Company's net income meanwhile stood at USD1.42 billion in 2015. Given the prevailing condition of sharply falling oil prices, this compares favorably indeed with the net income figure of USD1.45 billion recorded in 2014.

Those achievements were only part of a long string of accomplishment by Pertamina throughout 2015 in all sectors from upstream to downstream. Taken in its entirety, Pertamina has demonstrated real and purposeful progress towards realizing its aspirations as the powerhouse of national economic development and the backbone of Indonesia's energy resiliency and sufficiency.

World-Class Governance

Pertamina also continued to record satisfying progress towards its vision of becoming a world-class energy company, including in the area of Good Corporate Governance (GCG). Results of self-assessment of GCG implementation at Pertamina continued to improve, from a score of 94.43% in 2014 to 94.5% in 2015. In the same year, Pertamina also received a number of awards by the Corruption Eradication Commission (KPK) in recognition of the Company's good performance in gratuity control.

Pertamina also continue to focus on areas of Safety, Health & Environment, as well as Corporate Social Responsibility. Developments in these areas are presented in more details at the respective sections in this Annual Report, as well as in Pertamina's separately published 2015 Sustainability Report.

Laporan Direksi

Kinerja Komite-komite di bawah Direksi

Sampai saat ini, Pertamina tidak memiliki struktur komite eksekutif di bawah Direksi dalam struktur organisasinya.

Perubahan Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2015 dan sampai dengan tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini, tidak terdapat perubahan pada komposisi Direksi PT Pertamina (Persero). Dengan demikian, susunan Direksi adalah sebagaimana ditetapkan pertama kali pada RUPS tanggal 28 November 2014.

Prospek Usaha 2016

Memasuki tahun 2016, harga-harga minyak mentah dunia masih belum memperlihatkan perkembangan membaik, dengan harga rata-rata Brent di pertengahan Januari 2016 menyentuh di kisaran USD30 per barrel, level terendah sejak tahun 2003. Melihat perkembangan aspek-aspek geo-politik dan ekonomi global, Pertamina menyadari bahwa kondisi rendahnya harga minyak mentah dunia masih akan menjadi tantangan utama di tahun 2016, tidak hanya bagi Pertamina, tetapi juga bagi perusahaan-perusahaan migas dan energi lainnya di seluruh dunia.

Dalam kondisi semacam itu, Pertamina telah membuktikan kemampuannya untuk 'survive' menghadapi tantangan di tahun 2015. Prestasi dan pencapaian Pertamina di tahun tersebut menjadi modal yang berharga untuk membangun kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham dan komunitas investor global, bahwa Pertamina mampu terus meningkatkan kinerjanya, baik dalam fungsinya sebagai entitas bisnis yang harus merealisasikan laba maupun sebagai ujung tombak ketahanan energi nasional.

Peningkatan kinerja operasional dan efisiensi di segala lini sebagai bagian dari Lima Pilar Strategi Prioritas Pertamina akan tetap menjadi tema sentral untuk mengatasi kondisi bisnis yang masih berat di tahun 2016.

Performance of Executive Committees

At present, Pertamina does not have the structure for executive committees under the Board of Directors.

Changes in Composition of Directors

Throughout 2015 and up to the date of publication of this Annual Report, there were no change to the composition of the Board of Directors of PT Pertamina (Persero) as first established in the GMS on November 28, 2014.

Business Prospects in 2016

Entering the year 2016, improvement to global crude prices has yet to be seen, with Brent crude price average touching USD30 per barrel in mid-January 2016, the lowest level yet since 2003. In view of ongoing relevant developments in geopolitical and global economics, Pertamina anticipates that weak global crude prices would continue to be a challenge for Pertamina and other oil and gas and energy companies around the world, in 2016.

That being said, Pertamina has demonstrated its ability to 'survive' in the midst of the same challenges in 2015. Pertamina's performance and achievements in that year should go a long way towards assuring our stakeholders, including shareholders and the global investor community, that Pertamina is perfectly capable of improving its performance, both as a profit-oriented business entity as well as in its function as the backbone of national energy self-sufficiency.

Improvement in operational performance and enterprise-wide efficiency, as part of Pertamina's Five Strategic Priorities, will continue to be a central theme in the face of challenging business conditions in 2016.

Dalam kerangka 5 Pilar Prioritas Strategis tersebut, Pertamina telah merancang dan menetapkan serangkaian program kerja dan target jangka panjang, yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan menuju pencapaian Visi 2030 Pertamina untuk 'Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia' dan 'Mewujudkan Kemandirian Energi Nasional'.

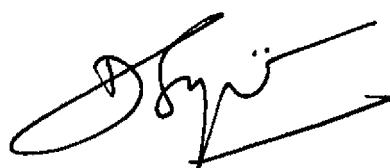
Ucapan Terima Kasih

Menutup sambutan ini, Direksi ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, pemangku kepentingan lainnya dan terutama kepada seluruh jajaran karyawan Pertamina, atas kepercayaan, kerja sama dan dukungan yang terus diberikan untuk kemajuan Pertamina.

Within the framework of Pertamina's Five Strategic Priorities program, Pertamina has formulated and established a number of work programs and long-term targets. These would be pursued consistently towards the realization of Pertamina's Vision 2030 of 'Becoming a World-Class National Energy Company' and 'Championing the National Energy Sufficiency'.

Appreciation

In closing, the Board of Directors of Pertamina would like to extend its appreciation to the Shareholder, the Board of Commissioners, other stakeholders and especially to employees of Pertamina. Thank you for your continuing trust, cooperation and support for the progress of Pertamina.



Dwi Soetjipto
Direktur Utama & CEO
President Director & CEO



Rachmad Hardadi
Direktur Pengolahan
Refinery Director

Yenni Andayani
Direktur Gas, Energi Baru
dan Terbarukan
Gas, New and Renewable
Energy Director

Dwi Soetjipto
Direktur Utama
President Director & CEO

Dwi Wahyu Daryoto
Direktur Sumber Daya
Manusia dan Umum
Human Resources and
General Affairs Director



Arief Budiman
Direktur Keuangan
Finance Director

Ahmad Bambang
Direktur Pemasaran
Marketing Director

Syamsu Alam
Direktur Hulu
Upstream Director

Profil Direksi



Dwi Soetjipto

Direktur Utama
President Director & CEO

Berusia 60 tahun, lahir pada tanggal 10 November 1955. Berdomisili di Jakarta, Indonesia. Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Utama PT Pertamina (Persero) pada 28 November 2014 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.SK-265/MBU/11/2014 tanggal 28 November 2014. Selain sebagai Direktur Utama Pertamina, Dwi Soetjipto menjabat sebagai Komisaris PT Bursa Efek Indonesia (2014-Juni 2015).

Dwi Soetjipto merupakan lulusan Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya (1980), Program Magister Manajemen dari Universitas Andalas (1999), dan Program Doktor dari Universitas Indonesia (2009).

Perjalanan karirnya dimulai sejak tahun 1981 di PT Semen Padang dan pernah dipercaya untuk memegang posisi Direktur R&D PT Semen Padang (1995-2003), Direktur Utama PT Semen Padang (2003-2005), Direktur Utama PT Semen Gresik (Persero) Tbk (2005-2013), dan Direktur Utama PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (2013-2014).

Age 60 years, born on November 10, 1955. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Appointed as President Director of PT Pertamina (Persero) on November 28, 2014 based on Decree Letter of Minister of SOE No.SK-265/MBU/11/2014 dated 28th November 2014. In addition to serving as President Director of Pertamina, Dwi Soetjipto also served as Commissioner of Indonesia Stock Exchange (2014-June 2015).

He is a graduate of Chemical Engineering from the Institute of Sepuluh November, Surabaya (1980), Master Management Program from University of Andalas (1999), and Doctorate Program from University of Indonesia (2009).

His career started in 1981 in PT Semen Padang entrusted to hold the positions of R&D Director at PT Semen Padang (1995-2003), President Director of PT Semen Padang (2003-2005), President Director of PT Semen Gresik (Persero) Tbk (2005-2013), and President Director of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (2013-2014).



Syamsu Alam

Direktur Hulu
Upstream Director

Berusia 52 tahun, lahir pada tanggal 2 April 1963. Berdomisili di Tangerang Selatan, Indonesia.

Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) pada 8 Desember 2014 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.SK-267/MBU/12/2014 tanggal 8 Desember 2014 dan SK No.Kpts-051/C00000/2014-SO tentang Tugas dan Wewenang Direksi dan Perubahan Garis Lapor Organisasi PT Pertamina (Persero).

Syamsu Alam merupakan lulusan Sarjana Geologi dari Institut Teknologi Bandung (1988), Master of Science, Geofisika dari Institut Teknologi Bandung (1994) dan meraih gelar Doctor of Philosophy dari Texas A&M University, USA (2001).

Perjalanan karirnya dimulai sejak tahun 1989 di PT Pertamina dan pernah dipercaya untuk memegang posisi Direktur Eksplorasi & Pengembangan di PT Pertamina EP (2008-2011), Presiden Direktur PT Pertamina EP (2011-2013) dan Senior Vice President Exploration PT Pertamina (Persero) (2013-Desember 2014).

Age 52 years, born on 2nd of April 1963. Domiciled in South Tangerang, Indonesia.

Appointed as Upstream Director of PT Pertamina (Persero) on December 8, 2014 based on Decree Letter of the Minister of SOE No.SK-267/MBU/12/2014 dated 8 December 2014 and Decree Letter No.Kpts-051/C00000/2014-SO on Duties and Authorities of Board of Directors and Changes to Organizational Reporting Lines of PT Pertamina (Persero).

He graduated from Bachelor Program of Geology at the Bandung Institute of Technology (1988), obtained Master of Science in Geophysics from the Bandung Institute of Technology (1994) and attained Doctor of Philosophy from the University of Texas A&M, USA (2001).

His career started in 1989 in PT Pertamina and was appointed to hold the positions of Exploration and Development Director at PT Pertamina EP (2008-2011), President Director of PT Pertamina EP (2011-2013) and subsequently Senior Vice President for Exploration at PT Pertamina (Persero) (2013-December 2014).



Yenni Andayani

Direktur Gas, Energi Baru dan Terbarukan
Gas, New and Renewable Energy Director

Berusia 50 tahun, lahir pada tanggal 24 Maret 1965. Berdomisili di Depok, Indonesia.

Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Gas, Energi Baru dan Terbarukan PT Pertamina (Persero) pada 28 November 2014 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.SK-265/MBU/11/2014 tanggal 28 November 2014 dan SK No.Kpts-051/C00000/2014-S0 tentang Tugas dan Wewenang Direksi dan Perubahan Garis Lapor Organisasi PT Pertamina (Persero).

Yenni Andayani merupakan lulusan Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan tahun 1988.

Perjalanan karirnya dimulai sejak tahun 1991 di PT Pertamina dan pernah dipercaya untuk memegang posisi sebagai President PT Nusantara Gas Services Company di Osaka, Jepang, President Director PT Donggi-Senoro LNG (2009-2012) dan Senior Vice President Gas and Power, Direktorat Gas PT Pertamina (Persero) (2013-2014).

Age 50 years, born on March 24, 1965. Domiciled in Depok, Indonesia.

Appointed as Gas, New and Renewable Energy Director of PT Pertamina (Persero) on November 28, 2014 based on Decree Letter of the Minister of SOE No.SK-265/MBU/11/2014 dated 28 November 2014 and decree Letter No.Kpts-051/C00000/2014-S0 on Duties and Authorities of Board of Directors and Changes to Organizational Reporting Lines of PT Pertamina (Persero).

She is a Bachelor of Law graduate from the Parahyangan University in 1988.

Her career started in 1991 in PT Pertamina and had been given the responsibility to lead as President Director of PT Nusantara Gas Company Services in Osaka, Japan, President Director of PT Donggi-Senoro LNG (2009-2012) and subsequently as Senior Vice President of Gas and Power, Directorate of Gas of PT Pertamina (Persero) (2013-2014).



Rachmad Hardadi

Direktur Pengolahan
Refinery Director

Berusia 55 tahun, lahir pada tanggal 4 Mei 1960. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Pengolahan PT Pertamina (Persero) pada 8 Desember 2014 berdasarkan SK No.SK-267/MBU/12/2014 tanggal 8 Desember 2014 dan SK No.Kpts-051/C00000/2014-S0 tentang Tugas dan Wewenang Direksi dan Perubahan Garis Lapor Organisasi PT Pertamina (Persero).

Rachmad Hardadi merupakan lulusan Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung (1985) dan mendapat gelar Magister Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung (1995).

Perjalanan karirnya dimulai sejak tahun 1988, dan pernah dipercaya untuk memegang posisi Vice President Planning & Optimization, Direktorat Pengolahan, PT Pertamina (Persero) (2010-2011), Vice President Refining Technology, Direktorat Pengolahan, PT Pertamina (Persero) (2011-2012), Direktur & COO PT Badak NGL (2012-2014) dan Presiden Direktur PT Badak NGL (2014).

Age 55 years, born on May 4, 1960. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Appointed as Refinery Director of PT Pertamina (Persero) on 8 December 2014 based on Decree Letter No.SK-267/MBU/12/2014 dated 8 December 2014 and Decree Letter No.Kpts-051/C00000/2014-S0 on Duties and Authorities of Board of Directors and Changes to Organizational Reporting Lines of PT Pertamina (Persero).

He obtained Bachelor of Engineer degree in Chemical Engineering in 1985 and Masters Degree in Chemical Engineering in 1995, both at the Bandung Institute of Technology.

His professional career started in 1988 and held several positions opportunity in PT Pertamina (Persero) including Vice President for Planning & Optimization, Refinery Directorate (2010-2011) and Vice President of Refining Technology (2011-2012), Director & COO of PT Badak NGL (2012-2014) and subsequently its President Director (2014).

Profil Direksi**Ahmad Bambang**

Direktur Pemasaran
Marketing Director

Berusia 53 tahun, lahir tanggal 5 Juli 1962. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Pemasaran PT Pertamina (Persero) pada 28 November 2014 sampai sekarang berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.SK-265/MBU/11/2014 tanggal 28 November 2014 dan SK No.Kpts-051/C00000/2014-S0 tentang Tugas dan Wewenang Direksi dan Perubahan Garis Lapor Organisasi PT Pertamina (Persero).

Ahmad Bambang merupakan lulusan Sarjana Teknik Informatika, Institut Teknologi Bandung (1986) dan Program Magister Manajemen Industri, Universitas Indonesia (1999).

Perjalanan karirnya di Pertamina dimulai sejak tahun 1989 dan pernah dipercaya memegang beberapa posisi strategis antara lain sebagai Deputi Direktur Distribusi (2007-2008), Senior Vice President CSS (2009-2010), Senior Vice President HR Development (2011-2012), Direktur Utama Pertamina Trans Kontinental (2012-2014).

Age 53 years, born on 5 July 1962. Domiciled in Jakarta, Indonesia. First appointed as Marketing Director of PT Pertamina (Persero) on 28 November 2014 based on Decree Letter of the SOE Minister No.SK-265/MBU/11/2014 dated 28 November 2014 and Decree Letter No.Kpts-051/C00000/2014-S0 on Duties and Authorities of Board of Directors and Changes to Organizational Reporting Lines of PT Pertamina (Persero).

He graduated from Bachelor of Information Engineering Program at the Bandung Institute of Technology (1986) and Master of Industry Management Program at the University of Indonesia (1999).

His career in Pertamina started in 1989 and was once trusted to hold a number of strategic positions, namely Deputy Director of Distribution (2007-2008), Senior Vice President of CSS (2009-2010), Senior Vice President of HR Development (2011-2012), President Director of Pertamina Trans Kontinental (2012-2014).

**Arief Budiman**

Direktur Keuangan
Finance Director

Berusia 41 tahun, lahir pada tanggal 10 Juli 1974. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Keuangan PT Pertamina (Persero) pada 28 November 2014 berdasarkan SK No.SK-265/MBU/11/2014 tanggal 28 November 2014 dan SK No.Kpts-051/C00000/2014-S0 tentang Tugas dan Wewenang Direksi dan Perubahan Garis Lapor Organisasi PT Pertamina (Persero).

Arief Budiman merupakan lulusan Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (1996) dan memperoleh gelar Master of Business Administration (Palmer Scholar) dari the Wharton School, University of Pennsylvania (2002).

Perjalanan karirnya dimulai sejak tahun 1997 di konsultan Booz Allen & Hamilton, Asia. Bekerja di mancanegara, antara lain di Merrill Lynch (2001), Booz Allen Hamilton, USA (2003-2004) dan McKinsey & Co. (jabatan terakhir, President Director dari PT McKinsey Indonesia, 2004-2014).

Age 41 years, born on 10 July 1974. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

First appointed as Finance Director of PT Pertamina (Persero) on 28 November 2014 based on Decree Letter No.SK-265/MBU/11/2014 dated 28 November 2014 and Decree Letter No.Kpts-051/C00000/2014-S0 on Duties and Authorities of Board of Directors and Changes to Organizational Reporting Lines of PT Pertamina (Persero).

He graduated from the Bandung Institute of Technology in Industrial Engineering (1996) and obtained Master of Business Administration (Palmer Scholar) from the Wharton School, University of Pennsylvania (2002).

His career started 1997 in consultancy industry, namely at Merrill Lynch (2001), Booz Allen & Hamilton, USA (Associate) (2003-2004), PT McKinsey Indonesia (2004-2014) where his latest position was the President Director..



Dwi Wahyu Daryoto

Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum
Human Resources and General Affairs Director

Berusia 52 tahun, lahir pada tanggal 9 Desember 1963. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum PT Pertamina (Persero) pada 8 Desember 2014 berdasarkan SK No.SK-267/MBU/12/2014 tanggal 8 Desember 2014 dan SK No.Kpts-051/C00000/2014-S0 tentang Tugas dan Wewenang Direksi dan Perubahan Garis Laport Organisasi PT Pertamina (Persero).

Dwi Wahyu Daryoto merupakan lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) tahun 1992 dan memperoleh gelar Magister Psikologi Terapan dari Universitas Indonesia (2012).

Perjalanan karirnya dimulai sejak tahun 1986 sebagai Auditor Junior BPKP. Dari tahun 2012 beliau mengajar mata kuliah Human Capital and Knowledge Management di Universitas Indonesia. Sertifikasi yang dimiliki adalah Certified Public Accountant (CPA), Chartered Accountant (CA) dan terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Sebelum menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum Pertamina, Dwi Wahyu Daryoto pernah berkarir sebagai partner di Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan rekan (anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers).

Age 52 years, born on 9 December 1963. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

First appointed as Human Resources and General Affairs Director of PT Pertamina (Persero) on 8 December 2014 based on Decree Letter No.SK-267/MBU/12/2014 dated 8 December 2014 dan Decree Letter No.Kpts-051/C00000/2014-S0 on Duties and Authorities of Board of Directors and Changes to Organizational Reporting Lines of PT Pertamina (Persero).

He graduated from Indonesian State College of Accountancy (STAN) in 1992 and obtained Master of Applied Psychology from University of Indonesia in 2012.

His career started in 1986 where he took the position of Auditor Junior of BPKP. Starting 2012, he lectures on the subject of Human Capital and Knowledge Management in University of Indonesia. He received several certificates, among others are Certified Public Accountant (CPA) and Chartered Accountant (CA). He is also registered in State Audit Agency (BPK). Prior to his appointment as Human Resources and General Affairs Director of Pertamina, Dwi Wahyu Daryoto has a career as Partner at Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana & Partner (member of PricewaterhouseCoopers global network).

Statement of the Board of Directors' and the Board of Commissioners' Responsibility
on PT Pertamina (Persero)'s Annual Report 2015

Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Pertamina (Persero)

Sesuai dengan prinsip good corporate governance (tata kelola perusahaan yang baik) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, maka PT Pertamina (Persero) menerbitkan Laporan Tahunan 2015.

Laporan Tahunan 2015 PT Pertamina (Persero) menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan, penerapan tata kelola perusahaan, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina (Persero) untuk periode 1 Januari sampai 31 Desember 2015, dan informasi lainnya yang relevan dan signifikan bagi para pemangku kepentingan.

Kami, segenap Direksi dan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2015 PT Pertamina (Persero).

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2016

To comply with the good corporate governance principles and prevailing laws in Indonesia, PT Pertamina (Persero) has published its Annual Report 2015.

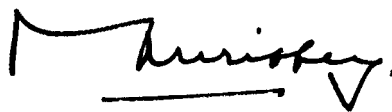
PT Pertamina (Persero)'s Annual Report 2015 provides concise information about the Company's performance, good corporate governance, corporate social responsibility initiatives, PT Pertamina (Persero)'s Consolidated Financial Statement for the period of 1 January to 31 December 2015, and other relevant information to the stakeholders.

We, all the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero) who have signed below, have stated our responsibility for the validity of the contents of PT Pertamina (Persero)'s Annual Report 2015.

We certify that this Statement is true to the best of our knowledge.

Jakarta, February 2016

Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero)
Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero)



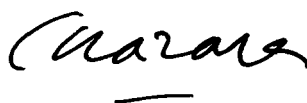
Tanri Abeng

Komisaris Utama / President Commissioner
6 Mei 2015 - Sekarang / 6 May 2015 - Present



Sahala Lumban Gaol
Komisaris / Commissioner

6 Mei 2015 - Sekarang / 6 May 2015 - Present



Suahasil Nazara

Komisaris / Commissioner

6 Mei 2015 - Sekarang / 6 May 2015 - Present



Widhyawan Prawiraatmadja
Komisaris / Commissioner

6 Mei 2015 - Sekarang / 6 May 2015 - Present

Direksi PT Pertamina (Persero)
Board of Directors of PT Pertamina (Persero)



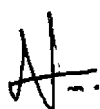
Dwi Soetjipto
Direktur Utama / President Director & CEO



Syamsu Alam
Direktur Hulu / Upstream Director



Yenni Andayani
Direktur Gas, Energi Baru dan Terbarukan /
Gas, New and Renewable Energy Director



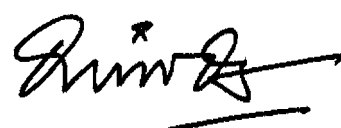
Rachmad Hardadi
Direktur Pengolahan / Refinery Director



Ahmad Bambang
Direktur Pemasaran / Marketing Director



Arief Budiman
Direktur Keuangan / Finance Director



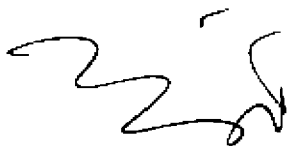
Dwi Wahyu Daryoto
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum /
Human Resources and General Affairs Director

Pernyataan Komisaris Non Aktif Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Pertamina (Persero)

Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero)
Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero)



Sugiharto
Komisaris Utama & Komisaris Independen/
President Commissioner & Independent Commissioner
5 Mei 2010 - 6 Mei 2015 / 5 May 2010 - 6 May 2015



Nurdin Zainal
Komisaris Independen/
Independent Commissioner
5 Mei 2010 - 6 Mei 2015
5 May 2010 - 6 May 2015



Susilo Siswoutomo
Komisaris/Commissioner
1 April 2014 - 6 Mei 2015
1 April 2014 - 6 May 2015



Gatot Trihargo
Komisaris/Commissioner
1 April 2014 - 6 Mei 2015
1 April 2014 - 6 May 2015



Profil Perusahaan

Company Profile

Daftar Isi

Contents

- 110 Profil Perusahaan**
Company Profile
- 111 Pertamina dari Waktu ke Waktu**
Pertamina Record of Events
- 112 Sejarah Perusahaan**
Company History
- 114 Visi, Misi, Tujuan dan Tata Nilai**
Vision, Mission, Goals and Values
- 115 Tata Nilai Unggulan 6C**
The 6C Excellent Values
- 116 Bidang Usaha, Produk dan Jasa**
Business, Products and Services
- 118 Kegiatan Usaha Terintegrasi Pertamina**
Pertamina Integrated Business Activities
- 120 Produk dan Jasa yang Dihasilkan**
Products and Services Produced
- 121 Produk dan Jasa Berdasarkan Lini Bisnis dan Target Pasar**
Product and Service based on Business Line and Market Target
- 122 Kegiatan Usaha Sektor Hulu**
Upstream Business Sector
- 134 Kegiatan Usaha Sektor Gas, Energi Baru dan Terbarukan**
Gas, New and Renewable Energy Business Sector
- 140 Kegiatan Usaha Sektor Pengolahan**
Refinery Business Sector
- 144 Kegiatan Usaha Sektor Pemasaran**
Marketing Business Sector
- 152 Usaha Perkapalan**
Shipping Business
- 158 Integrated Supply Chain**
Integrated Supply Chain
- 162 Struktur Organisasi**
Organizational Structure
- 164 Profile Sumber Daya Manusia**
Human Resources Profile
- 168 Struktur Grup Perusahaan**
Company's Group Structure
- 170 Daftar Entitas Anak**
List of Subsidiaries
- Komposisi Pemegang Saham**
Composition of Shareholders and Stock Listing Chronology
- 174 dan Kronologi Pencatatan Saham**
Composition of Shareholders and Stock Listing Chronology
- 175 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya**
Chronology of Other Listed Securities
- 176 Website Perusahaan**
Corporate Website





Profil Perusahaan

Nama Perusahaan Company's Name	PT Pertamina (Persero)	
PT Pertamina (Persero) Kantor Pusat Headquarter	Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110 Indonesia Telepon (62-21)3815111, 3816111 Faksimili (62-21)3633686, 3843882 Contact Pertamina 500 000 E-mail pcc@pertamina.com Website www.pertamina.com	Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110 Indonesia Phone (62-21)3815111, 3816111 Faximile (62-21)3633686, 3843882 Contact Pertamina 500 000 E-mail pcc@pertamina.com Website www.pertamina.com
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	PP No.31 Tahun 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).	Government Regulation No.31 of 2003 concerning the Change of Status of the State-owned Oil and Gas Company (Pertamina) into Limited Liability Company (Persero).
Tanggal Pendirian dan Perubahan Perusahaan Date of Company Establishment and Changes	10 Desember 1957, bernama PT Permina 1 Juli 1961, PT Permina menjadi PN Permina 20 Agustus 1968, PN Permina dan PN Pertamina dilebur menjadi PN Pertamina 15 Desember 1971, PN Pertamina menjadi Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara 17 September 2003, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara menjadi PT Pertamina (Persero).	10 December, 1957, named PT Permina 1 July 1961, PT Permina became PN Permina 20 August 1968, PN Permina and PN Pertamina merged into PN Pertamina 15 December 1971, PN Pertamina became a State-owned Oil and Natural Gas Company 17 September 2003, the State-owned Oil and Natural Gas Company became PT Pertamina (Persero).
Akta Pendirian Perusahaan Notarial Deed for Establishment	- Akta No.22 tanggal 10 Desember 1957, Meester Raden Pranowo Soewandi, Notaris Pengganti Raden Meester Soewandi - Peraturan Pemerintah No.198 Tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Nasional (PN Permina) - Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 1968 tentang Pendirian Perusahaan Negara Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara - Undang-undang No.8 Tahun 1971 tentang Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara - Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) - Akta No.20 tanggal 17 September 2003, Notaris Lenny Janis Ishak, SH - Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 21 November 2003 No.93 Tambahan No. 11620.	- Notarial Deed No.22 dated 10 December 1957, Meester Raden Pranowo Soewandi, Substitute Notary Raden Meester Soewandi - Government Regulation No.198 of 1961 about the Establishment of the Stateowned National Oil Company (PN Pertamina) - Government Regulation No.27 of 1968 about the Establishment of the Stateowned Oil and Natural Gas Company - Law No.8 of 1971 about the State-owned Oil and Gas Company - Government Regulation No.19 of 2003 about the Change of Status of the State-owned Oil and Natural Gas Company to the Limited Liability Company (Persero) - Notarial Deed No.20, dated 17 September 2003, Notary Lenny Janis Ishak, SH - State Gazette of the Republic of Indonesia dated 21 November 2003 No. 93 Supplement No. 11620
Akta Perubahan Terakhir Recent Changes of Notarial Deed	Akta Pernyataan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham No. 10 tanggal 11 Januari 2016, Notaris Lenny Janis Ishak, SH. Berdasarkan Surat Menteri BUMN selaku RUPS perihal Penambahan Modal Disetor dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina tanggal 14 Desember 2015.	Deed of Statement of Decree of SOE Minister as General Meeting of Shareholders No. 10 dated 11 January 2016, Notary Lenny Janis Ishak, SH. Based on Letter of the Minister of SOE as General Meeting of Shareholders dated 14 December 2015 concerning Addition of Fully Paid Capital and Changes to the Articles of Association of PT Pertamina (Persero).
Jenis Perusahaan Company Type	Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara	Limited Liability Company, State Owned Enterprise
Jenis Usaha Business Type	Energi	Energy
Unit Kerja Pertamina 2015 Working Units of Pertamina 2015	6 Unit Pengolahan 8 Marketing Operation Region 591 Unit Stasiun Pengisian Bulk Elpiji 63 Unit Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) 19 Unit Terminal LPG 3 Unit Lube Oil Blending Plant (LOBP) 112 Unit Terminal BBM 1.972 Unit Jalur Pipa Gas - Mengoperasikan 216 unit Kapal Tanker; 65 Kapal Milik dan 151 Kapal Sewa 5.270 unit Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) 34 unit Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) 135 Terminal Khusus 214 Dermaga 19 unit SPM (Single Point Mooring) 17 unit STS (Ship to Ship) 12 unit CBM (Central Buoy Mooring) 197 KKR 25 Anak Perusahaan 6 Perusahaan Asosiasi 6 Entitas Ventura Bersama	6 Refinery Units 8 Marketing Operation Regions 591 LPG Filling Stations 63 Aviation Fuel Depot 19 LPG Terminals 3 Lube Oil Blending Plant (LOBP) 112 Fuel Terminals 1,972 Gas Pipelines - Operates 216 Tanker Vessels; 65 Ships Owned and 151 Rental Vessels 5,270 Public Fuel Filling Stations (SPBU) 34 Fuel Gas Filling Stations (SPBG) 135 Special Terminals 214 Harbours 19 SPM (Single Point Mooring) 17 STS (Ship to Ship) 12 CBM (Central Buoy Mooring) 25 Subsidiaries 6 Associate Companies 6 Joint Ventures
Jumlah Pekerja Waktu Tidak Tertentu Number of Permanent Employees	Tahun 2015 Total kelompok usaha Pertamina = 27.971 orang Total Pertamina tidak termasuk Anak Perusahaan = 14.563 orang	Year 2015 Total Pertamina business group = 27,971 people Total Pertamina does not include Subsidiaries' employees = 14,563 people
Pemegang Saham Shareholder	100% Pemerintah RI Pemerintah Republik Indonesia 100%, saham Perusahaan tidak diperdagangkan	100% Government of the Republic of Indonesia Owned 100% by the Government of the Republic of Indonesia; the Company's shares are not to be traded
Jumlah Aset Total Asset	USD45,519 Juta Per 31 Desember 2015	USD45,519 Million as Per 31 December 2015
Modal Dasar Authorized Capital	Rp200.000.000.000.000,- (dua ratus triliun rupiah), terdiri dari Rp200.000.000,- (dua ratus juta) lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta rupiah) per lembar saham	Rp200.000.000.000.000,- (two hundred trillion rupiah), consisting of Rp200.000.000 (two hundred million) shares with a nominal value of Rp1,000,000,- (one million rupiah) per share.
Modal Ditempatkan per Tanggal 31 Desember 2015 Issued and Fully Paid Capital as of 31 December 2015	Rp83.090.697.000.000,- (delapan puluh tiga triliun sembilan puluh miliar enam ratus sembilan puluh tujuh juta rupiah), terdiri dari 83.090.697 (delapan puluh tiga juta sembilan puluh ribu enam ratus sembilan puluh tujuh) lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta rupiah) per lembar saham.	Rp83,090,697,000,000,- (eighty three trillion ninety billion six hundred ninety seven million rupiah), consisting of 83,090,697 (eighty three million ninety thousand six hundred ninety seven) shares with a nominal value of Rp1,000,000,- (one million rupiah) per share.

Pertamina dari Waktu ke Waktu

1957	Pemerintah Republik Indonesia pada 10 Desember 1957 mendirikan perusahaan minyak dan gas dengan nama PT Permina.	The Government of Republic of Indonesia on 10 December 1957 established an oil and natural gas Company named PT Permina.
1968	PN Permina dan PN Pertamina bergabung menjadi PN Pertamina.	PN Permina and PN Pertamina were merged into PN Pertamina.
1971	Berdasarkan UU No.8 Tahun 1971 PN Pertamina berubah menjadi Pertamina yang langsung dikendalikan oleh negara.	Based on Law No.8 of 1971, PN Pertamina was changed to Pertamina, which was directly controlled by the State.
2001	Pemberlakuan UU Migas No.22 Tahun 2001 mengubah tata kelola migas di Indonesia sehingga peran Pertamina tidak lagi sebagai regulator.	The enforcement of the Oil and Gas Law No.22 of 2001 changed the governance of the oil and gas industry in Indonesia so that Pertamina was no longer a regulator.
2003	Pertamina resmi menjadi PT Pertamina (Persero) berdasarkan PP No.31 Tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).	Pertamina was officially become PT Pertamina (Persero) based on PP No.31 Year 2003 dated 18 June 2003 regarding Alienation of the State Oil and Gas Mining Company (Pertamina) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).
2005	Pada tanggal 10 Desember 2005, PT Pertamina (Persero) berganti logo baru sebagai salah satu upaya untuk menghadapi era persaingan bisnis agar lebih dinamis, andal, dan berwawasan lingkungan.	On 10 December 2005, PT Pertamina (Persero) changed its logo as part of an effort to prepare for a more competitive business era with a more dynamic, reliable and environmental friendly spirit.
2007	PT Pertamina (Persero) menetapkan visi yang baru untuk "Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia" pada tanggal 10 Desember 2007.	PT Pertamina (Persero) changed its vision to, "To Be a World Class National Oil Company" on 10 December 2007.
2011	PT Pertamina (Persero) menetapkan visi baru, yaitu "Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia" tanggal 14 Juni 2011.	PT Pertamina (Persero) set a new vision, "To Be a World Class National Energy Company" on 14 June 2011.
2012	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 19 Juli 2012 menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Pertamina dalam hal perluasan bidang usaha Pertamina di bidang penyelenggaraan energi, energi baru dan terbarukan.	The Extraordinary General Meeting of Shareholder (EGMS) dated 19 July 2012, approved Amendment to Pertamina's Articles of Association with regards to the Company's business areas in energy and new and renewable energy operations.
2013	PT Pertamina (Persero) melaksanakan <i>ground breaking</i> pembangunan Pertamina Energy Tower.	PT Pertamina (Persero) initiated the ground breaking of Pertamina Energy Tower.
2014	PT Pertamina (Persero) mencanangkan 5 (lima) pilar strategi bisnis dalam rangka menyongsong Pertamina yang Lebih Baik, yaitu "Pengembangan Sektor Hulu", "Efisiensi di Semua Lini", "Peningkatan Kapasitas Kilang dan Petro Chemical", "Pengembangan Infrastruktur & Marketing", "Perbaikan Struktur Keuangan".	PT Pertamina (Persero) implemented the 5 (five) priorities of business strategy towards a better Pertamina, namely "Expansion in Upstream", "Enterprise-Wide Efficiency", "Increased Refinery and Petrochemical Capacity", "Development of Infrastructure & Marketing", and "Prudent Financial".
2015	Pada tanggal 14 Desember 2015, Menteri BUMN Selaku RUPS menyetujui perubahan Anggaran Dasar Pertamina meliputi: 1) Penambahan modal disetor dari kapitalisasi laba ditahan sebesar Rp50 Triliun; 2) Penambahan kegiatan usaha baru terkait kawasan industri, optimalisasi aset dan kegiatan-kegiatan usaha yang baru bagi Perseroan sebagaimana dirinci dalam Pasal 3 Anggaran Dasar; 3) Kewenangan persetujuan organisasi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, semula 2 (dua) tingkat di bawah Direksi menjadi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi; 4) Pinjaman kepada Anak Perusahaan yang semula harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris, menjadi cukup dilaporkan kepada Dewan Komisaris.	On 14 December 2015, Minister of SOE as GMS approved the Amendment of the Pertamina's Articles of Association included: 1) Addition to the paid up capital from the capitalization of retained earning of amounting to Rp50 Trillion; 2) Addition to new business activities related to the industry area, asset optimization and new activities for the Company as detailed in Article 3 of Articles Association; 3) Organization approval authority which requires Board of Commissioners' approval, initially was 2 (two) levels below Board of Directors become 1 (one) level below Board of Directors; 4) Loan to Subsidiaries, which initially must obtain Board of Commissioners' approval become only to be reported to Board of Commissioners.

Sejarah Perusahaan

Sekitar tahun 1950-an, Pemerintah Republik Indonesia menunjuk Angkatan Darat, yang kemudian mendirikan PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera Utara, untuk mengelola ladang minyak di wilayah Sumatera. Pada tanggal 10 Desember 1957, Perusahaan tersebut berubah nama menjadi PT Perusahaan Minyak Nasional, disingkat PERMINA. Tanggal ini diperingati sebagai lahirnya Pertamina hingga saat ini. Pada tahun 1960 PT Permina berubah menjadi Perusahaan Negara PN Permina. Kemudian, PN Permina bergabung dengan PN Pertamina menjadi PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) pada tanggal 20 Agustus 1968.

During the 1950s, the Government of Republic of Indonesia appointed the Army, who established PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera Utara, to manage oil and gas fields in Sumatra. On 10 December 1957, the Company changed its name to PT Perusahaan Minyak Nasional, abbreviated to PERMINA. This particular moment was eventually commemorated as the official establishment date and year, or inauguration of PT Pertamina. In 1960, PT Permina was changed to a State-owned Company PN Permina. Then, PN Permina merged with PN Pertamina to become PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) on 20 August 1968.



Selanjutnya, melalui UU No.8 Tahun 1971, pemerintah mengatur peran Pertamina untuk menghasilkan dan mengolah migas dari ladang-ladang minyak serta menyediakan kebutuhan bahan bakar dan gas di Indonesia.

Pemerintah melalui UU No.22 Tahun 2001 mengubah kedudukan Pertamina sehingga penyelenggaraan Public Service Obligation (PSO) dilakukan melalui kegiatan usaha.

Berdasarkan PP No.31 Tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara berubah menjadi PT Pertamina (Persero) yang melakukan kegiatan usaha migas pada Sektor Hulu hingga Sektor Hilir. Pada tanggal 10 Desember 2005, Pertamina mengubah lambang kuda laut menjadi anak panah dengan warna dasar hijau, biru, dan merah yang merefleksikan unsur dinamis dan kepedulian lingkungan.

Later, through Law No.8 of 1971, the government stipulated that the role of Pertamina was to produce and process oil and gas from oil fields as well as to fulfill the national demand for oil and gas throughout Indonesia.

The government through Law No.22 of 2001 changed Pertamina's status to perform Public Service Obligation (PSO) through its business activities.

Based on PP No.31 Year 2003 dated 18 June 2003, the State Oil and Gas Mining Company changed to be PT Pertamina (Persero) which engaged in oil and gas business activities in Upstream Sector up to Downstream Sector. On 10 December 2005, Pertamina changed its seahorse emblem with an arrow and base colors of green, blue and red to reflect dynamic elements and environmental awareness.

Pada tanggal 20 Juli 2006, PT Pertamina (Persero) melakukan transformasi fundamental dan usaha Perusahaan. PT Pertamina (Persero) mengubah visi Perusahaan yaitu, "menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia" pada tanggal 10 Desember 2007. Kemudian tahun 2011, Pertamina menyempurnakan visinya, yaitu "menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia".

Pertamina, melalui RUPSLB tanggal 19 Juli 2012 menambah modal ditempatkan/disetor serta memperluas kegiatan usaha Perusahaan.

On 20 July 2006, PT Pertamina (Persero) transformed the Company's fundamentals and businesses and officially on December 10, 2007, changed its vision to, "To Be a World Class National Oil Company". Then in 2011, Pertamina perfected its vision to, "To Be a World Class National Energy Company".

Pertamina, through an EGMS on 19 July 2012, changed its vision, issued capital/paid up capital, as well as increased the Company's business activities.



Sementara pada tanggal 14 Desember 2015, Menteri BUMN Selaku RUPS menyetujui perubahan Anggaran Dasar Pertamina dalam hal optimalisasi pemanfaatan sumber daya, peningkatan modal ditempatkan dan diambil bagian oleh negara serta perbuatan-perbuatan Direksi yang memerlukan persetujuan tertulis Dewan Komisaris. Perubahan ini telah dinyatakan pada Akta No.10 tanggal 11 Januari 2016, Notaris Lenny Janis Ishak, SH.

Meanwhile on 14 December 2015, Minister of SOE as GMS approved Pertamina's Articles of Association in terms of resource utilization optimization, increasing on the issued and subscribed capital by the state as well as Board of Directors' actions that require written approval from Board of Commissioners. These changes have been stated in Deed No. 10 dated 11 January 2016 of Notary Lenny Janis Ishak, SH.

Visi, Misi, Tujuan dan Tata Nilai

VISI VISION

MENJADI PERUSAHAAN ENERGI NASIONAL KELAS DUNIA
TO BE WORLD CLASS NATIONAL ENERGY COMPANY

MISI MISSION

MENJALANKAN USAHA MINYAK, GAS, SERTA ENERGI BARU DAN TERBARUKAN SECARA TERINTEGRASI, BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP KOMERSIAL YANG KUAT
TO CARRY OUT INTEGRATED CORE BUSINESS IN OIL, GAS, RENEWABLE AND NEW ENERGY BASED ON STRONG COMMERCIAL PRINCIPLES

Company's Goals

Tujuan Perusahaan



Melaksanakan dan menunjang kebijakan dan Program Pemerintah di bidang Ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya, terutama di bidang Penyelenggaraan Usaha Minyak dan Gas Bumi baik di dalam maupun luar negeri serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi tersebut, serta:

Implementing and supporting Government's policies and programs in Economic and National Development in general particularly in the Organization of Oil and Gas Business both domestic and overseas as well as other activities which are related to or support business activities in the oil and gas sectors, and:



Pengembangan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Development on the resource optimization owned by the Company to produce high-quality goods and/or services and strong competitive as well as to pursue profit in order to improve company's value by applying the Limited Liability Company principles.

Pertamina memiliki visi dan misi yang telah dibahas dan disetujui oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham pada tanggal 14 Juni 2011 dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk menetapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2011 - 2015. Sementara Tujuan Perusahaan terbaru telah disahkan bersamaan dengan pengesahan RJPP 2015 - 2019 pada tanggal 23 Desember 2015.

Pertamina has vision and mission which has been discussed and approved by Board of Commissioners, Board of Directors, and Shareholders on 14 June 2011 in Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) to stipulate Company's Long-Term Plan (RJPP) in 2011 - 2015. The latest Corporate's Goals was legalized simultaneously with legalization of the RJPP 2015 - 2019 on 23 December 2015.

The 6C Excellent Values

Tata Nilai Unggulan 6C

Pertamina memiliki tata nilai sebagai komitmen perusahaan untuk mewujudkan visi dan misinya berdasarkan standar global dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Nilai-nilai Pertamina disebut dengan 6C, terdiri dari *Clean*, *Competitive*, *Confident*, *Customer Focus*, *Commercial* dan *Capable*, wajib diketahui dan menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam beraktivitas.

Pertamina menetapkan enam tata nilai perusahaan yang dapat menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam menjalankan Perusahaan.

Pertamina holds values as the Company's commitment to realizing the vision and mission based on global standards and Good Corporate Governance implementation. The values are represented by 6C; *Clean*, *Competitive*, *Confident*, *Customer-focused*, *Commercial* and *Capable*, and these must be acknowledged and perceived as behavioral guidelines for all employees.

Pertamina has established six corporate values that serve as guidelines for all employees in the running of the Company.

CLEAN
(BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Professionally managed, avoid conflict of interest, never tolerate bribery, respect trust and integrity based on good corporate governance principles.

CONFIDENT
(PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan membangun kebanggaan bangsa.

Involvement in national economic development, as a pioneer in State-owned Enterprise reform, and to build national pride.

COMMERCIAL (KOMERSIAL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Create added value based on commercial orientation and make decisions based on fair business principles.

COMPETITIVE
(KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

Able to compete both regionally and internationally, support growth through investment, build a cost effective and performance oriented culture.

CUSTOMER FOCUS
(FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Focus on customers and commit to give the best services to customers.

CAPABLE
(BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

Managed by professional, skilled, and highly qualified leaders and workers, committed to building research and development capabilities.

Bidang Usaha, Produk dan Jasa

Sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS tanggal 14 Desember 2015 perihal Penambahan Modal Disetor dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina yang dinyatakan pada akta No. 10 tanggal 11 Januari 2016, kegiatan usaha Perusahaan adalah kegiatan usaha di bidang penyelenggaraan usaha energi, yaitu minyak dan gas bumi, energi baru dan terbarukan, serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang energi, yaitu minyak dan gas bumi, energi baru dan terbarukan tersebut serta pengembangan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan.

Berdasarkan Anggaran Dasar tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan usaha utama, antara lain melaksanakan: 1) eksplorasi minyak dan gas bumi; 2) eksploitasi minyak dan gas bumi; 3) kegiatan di bidang energi listrik termasuk tetapi tidak terbatas pada eksplorasi dan eksploitasi energi panas bumi, Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi, Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan energi listrik yang dihasilkan Perusahaan; 4) kegiatan pengolahan yang menghasilkan Bahan Bakar Minyak, Bahan Bakar Khusus, Non Bahan Bakar Minyak, Petrokimia, Bahan Bakar Gas, LNG, GTL dan hasil/produk lainnya baik produk akhir ataupun produk antara; 5) kegiatan penyediaan bahan baku, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga Bahan Bakar Nabati; 6) kegiatan pengangkutan Minyak Bumi, Bahan Bakar Minyak, Bahan Bakar Gas dan/atau hasil/produk lain melalui darat, air dan/atau udara termasuk pengangkutan gas bumi melalui pipa; 7) kegiatan penyimpanan (penerimaan, pengumpulan, penampungan dan pengeluaran) Minyak Bumi, Bahan Bakar Minyak, Bahan Bakar Gas dan/atau hasil/produk lain pada lokasi diatas dan/atau dibawah permukaan tanah dan/atau permukaan air ; 8) kegiatan niaga (pembelian, penjualan, ekspor, impor) Minyak Bumi, Bahan Bakar Minyak, Bahan Bakar Gas dan/atau hasil/produk lain, termasuk niaga energi listrik 9) kegiatan pengembangan, eksplorasi, produksi dan niaga energi baru dan terbarukan.

Selain kegiatan usaha utama tersebut di atas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk: 1) *trading house, real estate*, pergudangan, pariwisata, *resort*, olah raga dan rekreasi, *rest area*, rumah sakit, pendidikan, penelitian, prasarana telekomunikasi, jasa penyewaan dan pengusahaan sarana dan prasarana yang dimiliki perusahaan, jalan tol dan mall; 2) pengelolaan kawasan ekonomi khusus; 3) pengelolaan kawasan industri; 4) kegiatan usaha dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha lainnya yang menunjang dan terkait dengan kegiatan usaha utama.

In accordance with Decree of Minister of SOE as GMS dated 14 December 2015 on Additional Fully Paid Capital and Changes to the Articles of Association of PT Pertamina (Persero) as stated in Notary Deed No. 10 dated 11 January 2016, the Company's business activities are business activities in the field of energy operation organization, such as oil and gas, new and renewable energy, as well as other activities relevant to or supports business activities in energy sector, such as oil and gas, new and renewable energy and optimization on the resources owned by the Company.

Based on the Articles of Association, the Company may carry out main business, among others to carry out: 1) oil and gas exploration; 2) oil and gas exploitation; 3) activities in electrical energy sector including but not limited to exploration and exploitation of geothermal, Geothermal Power Plan and electrical energy generated by Company; 4) processing activities which generates Oil Fuel, Special Fuel, Non-Oil Fuel, Petrochemical, Gas Fuel, LNG, GTL and other result/production both final products or semi-finished products; 5) Biofuel material supply, processing, transportation, storage and commercial activities; 6) transportation activities of Oil, Oil Fuel, Gas Fuel and/or results/other products through ground, water and/or air including gas transportation through pipelines; 7) storage activities (receiving, collecting and dispensing) of Oil, Oil Fuel, Gas Fuel and/or other results/products to locations above and/or below ground surface and/or water surface; 8) commercial activities (purchasing, selling, exporting, importing) of Oil, Oil Fuel, Gas Fuel and/or other results/products, including electrical energy commercial; 9) development, exploration, production and commercial activities on new and renewable energy.

In addition to the main business activities as mentioned hereinabove, Company can carry out business activities for optimization of the resource utilization owned for: 1) trading house, real estate, warehousing, tourism, sport and recreation, rest area, hospital, education, research, telecommunication infrastructure, rental service and operation of facilities and infrastructures owned by company, toll road and mall; 2) management on special economic area; 3) industrial area management; 4) business activities in order to carry out other business activities which support and related to the main business activities.

01

Sektor Hulu

Sektor hulu Pertamina terdiri dari kegiatan eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak dan gas. Kegiatan usaha lainnya pada sektor ini adalah jasa teknologi bidang hulu, jasa pengeboran, pengembangan energi panas bumi dan Gas Metana Batubara (GMB) serta *Shale Gas*.

Upstream Sector

Pertamina's upstream sector's activities include exploration, development and production of oil and natural gas. Other business activities in this sector are upstream technology services, drilling services, development of geothermal energy and Coal Bed Methane (CBM) and Shale Gas.

02

Sektor Gas, Energi Baru dan Terbarukan

Sektor gas, energi baru dan terbarukan Pertamina membawahi kegiatan usaha gas, energi baru dan terbarukan secara terintegrasi dari hulu (komersialisasi gas, tidak termasuk eksplorasi dan produksi gas) hingga ke hilir. Sektor ini juga membawahi proyek-proyek infrastruktur gas seperti pembangunan fasilitas regasifikasi LNG, jalur pipa gas, dan SPBG.

Gas, New and Renewable Energy Sector

Pertamina's gas, new & renewable energy business undertakes gas, new and renewable energy business activities that are integrated from the upstream (gas commercialization, excluding gas exploration and production) to the downstream sector. This sector also undertakes gas infrastructure development projects such as LNG regasification, gas pipeline and public gas filling station.

03

Sektor Pengolahan

Pada sektor ini, Pertamina menjalankan kegiatan usaha di dalam negeri yang antara lain mencakup pengolahan (*refinery*), pengelolaan Kilang petrokimia, serta pengoperasian kilang LPG.

Refinery Sector

In this sector, Pertamina carries out business activities in the country which include refinery, petrochemical refinery management, as well as LPG refinery operation.

04

Sektor Pemasaran

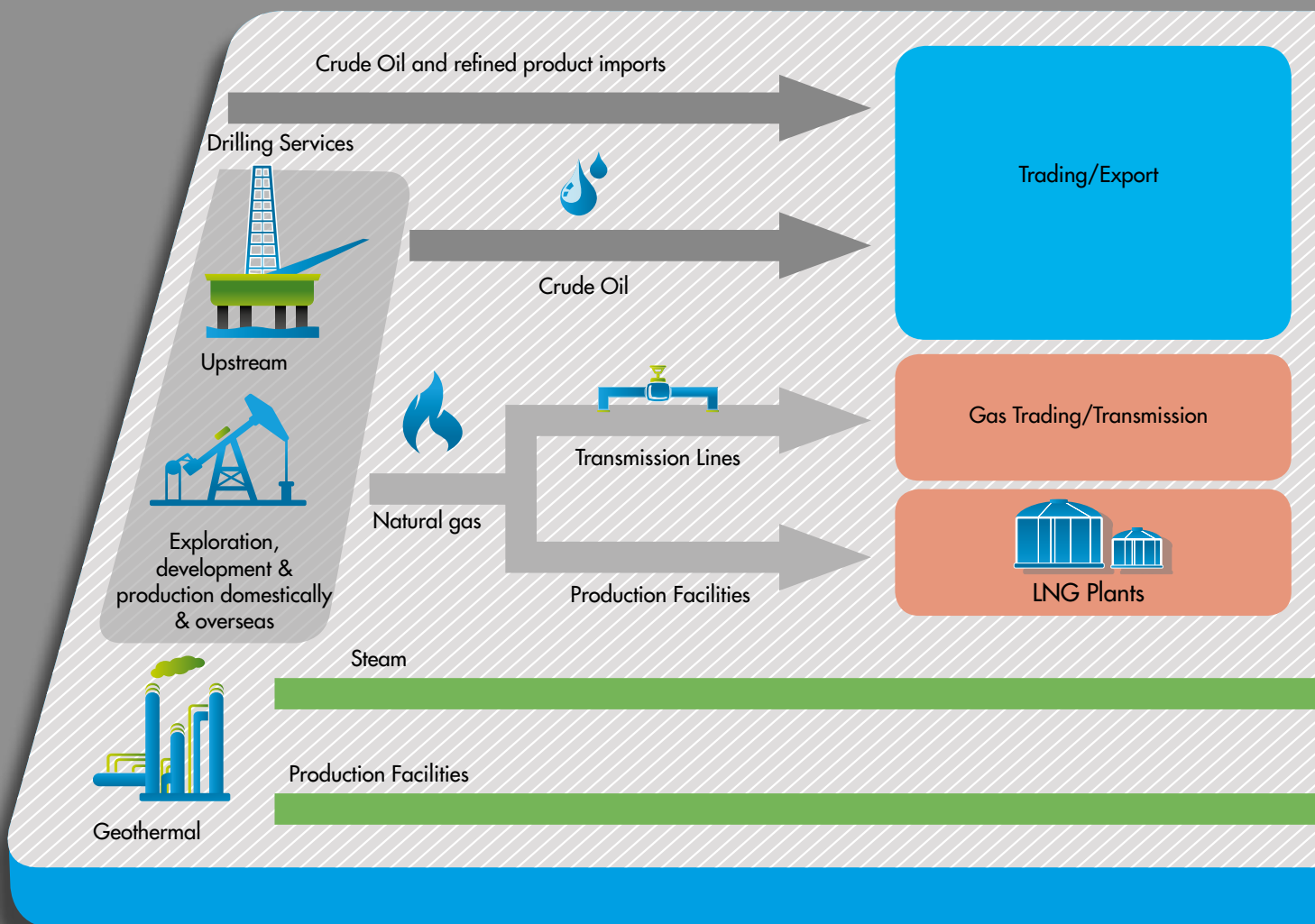
Pada bagian hilir, Pertamina melakukan usaha pemasaran, perdagangan dan distribusi berbagai jenis produk seperti bahan bakar minyak (BBM), pelumas, gas, produk petrokimia serta produk-produk non-BBM lainnya untuk pasar domestik dan mancanegara.

Marketing Sector

In the downstream, Pertamina carries out marketing, trading and distribution of a number of products such as fuel, lubricants, gas, petrochemical products and other non-fuel products to domestic and overseas markets.

Kegiatan Usaha Terintegrasi Pertamina

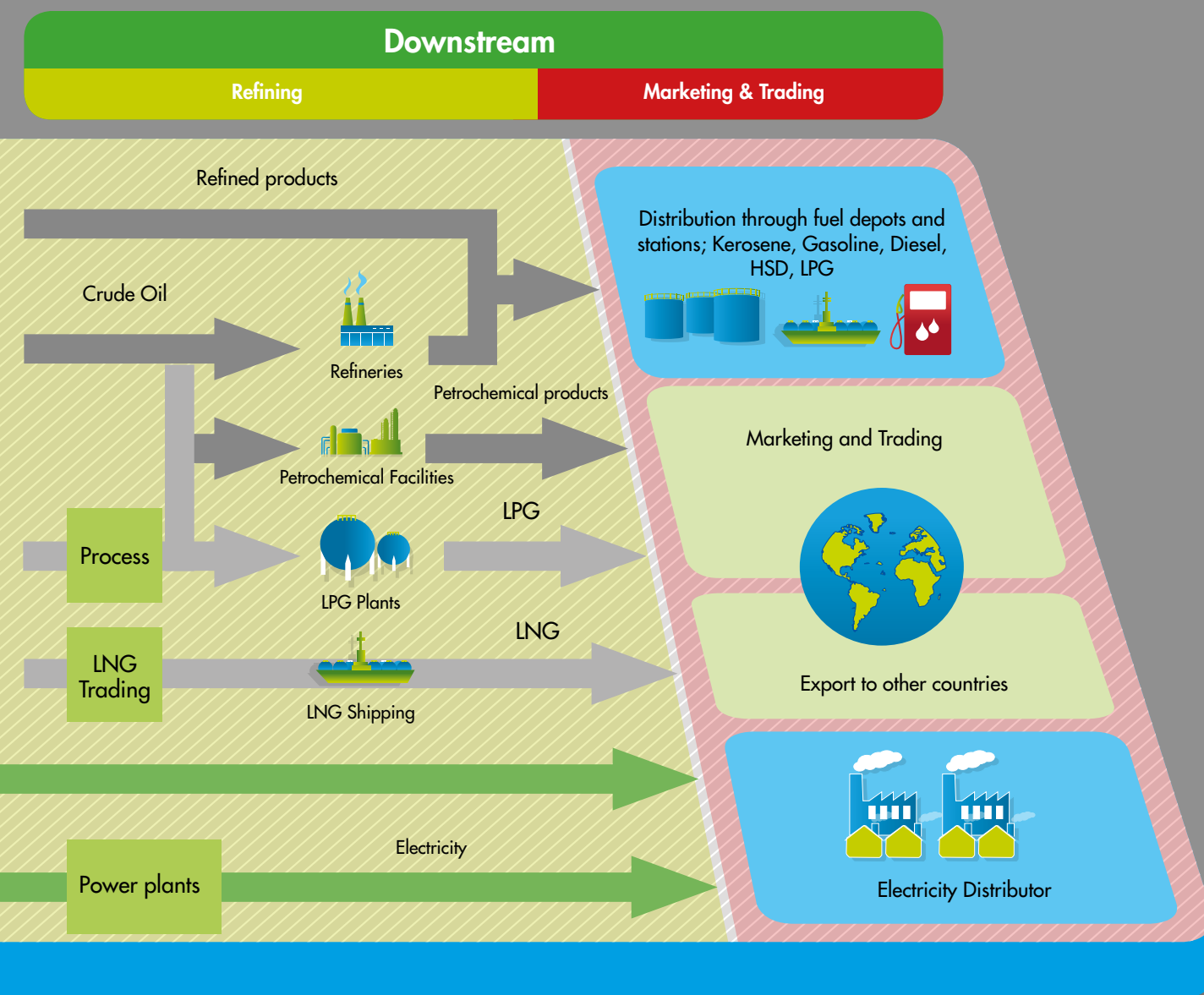
Upstream



Key Operating Companies*

UPSTREAM

- PT Pertamina EP
- PT Pertamina EP Cepu
- PT Pertamina Drilling Services Indonesia
- PT Pertamina Hulu Energi
- PT Pertamina Geothermal Energy
- PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi
- PT Elnusa Tbk
- Conoco Phillips Algeria Ltd
- PT Pertamina EP Cepu ADK

**GAS, NEW AND RENEWABLE ENERGY**

- PT Pertamina Gas

DOWNSTREAM

- PT Pertamina Trans Kontinental
- PT Pertamina Retail
- PT Pertamina Lubricants
- PT Pertamina Patra Niaga
- Pertamina International Timor S.A**

* Anak Perusahaan Aktif
Active Subsidiaries

** Perusahaan afiliasi yang Laporan Keuangannya dikonsolidasi di PT Pertamina (Persero)
Affiliated company whose Financial Statements are consolidated into PT Pertamina (Persero)

Produk dan Jasa yang Dihasilkan

1. Bahan bakar minyak (BBM) yang dipasarkan secara *retail* untuk umum, terdiri dari bahan bakar minyak bersubsidi (PSO) dan non Subsidi (non PSO). Termasuk dalam kategori ini antara lain Solar PSO, Biosolar PSO, Kerosene PSO, Solar non PSO, Premium non PSO, Kerosene non PSO.
 2. Bahan Bakar Minyak (BBM) yang dipasarkan untuk industri, terdiri dari non subsidi (non PSO) dan sebagian kecil BBM bersubsidi (PSO). Termasuk dalam kategori ini antara lain Premium, Solar, Kerosene, IFO, IDO, MFO 380 dan MGO.
 3. Bahan bakar khusus (BBK) yang dipasarkan secara *retail* untuk umum antara lain Pertamina, Pertamina Plus, Pertalite, Pertamina Dex, dan Pertamina Racing.
 4. Bahan Bakar Penerbangan, yaitu Avtur, Avgas dan Methanol Mixture, yang digunakan untuk penerbangan sesuai karakteristik mesinnya.
 5. Produk domestik gas yang dipasarkan untuk umum dan industri dalam negeri, terdiri dari LPG 3 kg bersubsidi (PSO), LPG non subsidi (non PSO) antara lain produk LPG 12kg, LPG 50kg, LPG bulk, Propane Refrigerated, Bright Gas (12 kg dan 5,5, kg) serta produk gas yang terdiri dari produk antara lain Vi-Gas, HAP, MusiCool.
 6. Produk petrokimia, yang terdiri dari 3 kategori utama produk yaitu Bitumen, Aromatic Olefins, dan *special chemical* yang digunakan untuk kebutuhan industri.
 7. Jasa angkutan laut *internal customer* Crude, Intermedia, produk BBM & Non BBM.
 8. Jasa angkutan laut eksternal customer (*charter out*).
 9. Jasa *Floating Storage & Offloading*
 10. Jasa *Vetting*.
 11. LNG untuk industri, LNG for vehicle, LNG for Mining, CNG, City gas, Gas for industry.
 12. Jasa *Marine Services*: Teknik Bawah Air, *Docking, Agency, Mooring Master*.
 13. Jasa *Offshore support vessel*, sarana kepelabuhanan dan dermaga.
1. Oil fuel (BBM) which marketed in retail for public, is consisting of subsidized (PSO) and non-subsidized (non PSO) fuel oil. Included in this category among others are Diesel fuel PSO, Biosolar PSO, Kerosene PSO, Diesel fuel non PSO, Premium non PSO, Kerosene non PSO.
 2. Oil fuel (BBM) which marketed for industry, is consisting of non-subsidized (non PSO) a small part of subsidized Oil Fuel (PSO). Including in this category among others are Premium, Diesel fuel, Kerosene, IFO, IDO, MFO 380 and MGO.
 3. Special fuel (BBK) which marketed in retail for public among others are Pertamina, Pertamina Plus, Pertalite, Pertamina Dex, dan Pertamina Racing.
 4. Aviation Fuel, such as Avtur, Avgas and Methanol Mixture, which is used for flights in accordance with machine characteristics.
 5. Gas domestic product which is marketed for public and domestic industry, consists of LPG 3 kg subsidized (PSO), non-subsidized LPG (non PSO) among others LPG 12kg, LPG 50kg, LPG bulk, Propane Refrigerated, Bright Gas (12 kg and 5.5, kg) as well as gas product consists of products such as Vi-Gas, HAP, MusiCool.
 6. Petrochemical products, which consists of 3 product main categories which are Bitumen, Aromatic Olefins, and special chemical used for industrial purpose.
 7. Marine transportation service such as internal customer Crude, Intermedia, produk BBM & Non BBM.
 8. External customer marine transportation service (*charter out*).
 9. Floating Storage & Offloading services
 10. Vetting service.
 11. LNG for industry, LNG for vehicle, LNG for Mining, CNG, City gas, Gas for industry.
 12. Marine Services: Underwater Technique, Docking, Agency, Mooring Master.
 13. Offshore support vessel service, port and dock facilities.

Product and Service based on Business Line and Market Target

Produk dan Jasa berdasarkan Lini Bisnis dan Target Pasar

01

Bahan bakar minyak (BBM) yang dipasarkan secara *retail* untuk umum, terdiri dari bahan bakar minyak bersubsidi (PSO) dan non Subsidi (non PSO). Termasuk dalam kategori ini antara lain Solar PSO, Biosolar PSO, Kerosene PSO, Solar non PSO, Premium non PSO, Kerosene non PSO.

Retail fuel sold to the public including subsidized (PSO) and non-subsidized (non-PSO) fuel. Included in this category are Diesel fuel PSO, Biosolar PSO, Kerosene PSO, Diesel fuel non PSO, Premium non PSO, Kerosene non PSO.

02

Bahan Bakar Minyak (BBM) yang dipasarkan untuk industri, terdiri dari non subsidi (non-PSO) dan sebagian kecil BBM bersubsidi (PSO). Termasuk dalam kategori ini antara lain Premium, Solar, Kerosene, IFO, IDO, MFO 380 dan MGO.

Fuel sold to industries including non-subsidized (non-PSO) and a small portion of subsidized Fuel Oil (PSO). Included in this category are, among others, Premium, Diesel Fuel, Kerosene, MFO 180, IDO, and Diesel V-10 MFO 380, and MGO.

03

Bahan bakar khusus (BBK) yang dipasarkan secara *retail* untuk umum antara lain Pertamina, Pertamina Plus, Peralite, Pertamina Dex, dan Pertamina Racing.

Retail special fuels sold to the public, including among others, Pertamina, Pertamina Plus, Pertamina Dex, and Pertamina Racing.

04

Produk domestik gas yang dipasarkan untuk umum dan industri dalam negeri, terdiri dari LPG 3 Kg bersubsidi (PSO), LPG non subsidi (non-PSO) antara lain produk LPG 12kg, LPG 50kg, LPG bulk, Propane Refrigerated, Bright Gas (12 Kg dan 5,5, kg) serta produk gas yang terdiri dari produk antara lain Vi-Gas, HAP, MusiCool.

Gas domestic products sold to the public and domestic industries including subsidized 3 kg LPG, non-subsidized LPG products (12 kg LPG, 50 kg LPG, bulk LPG, Propane Refrigerated, and Bright Gas 12 kg and 5.5 kg) as well as gas products Vi-Gas, HAP and MusiCool.

05

Bahan Bakar Penerbangan, yaitu Avtur, Avgas dan Methanol Mixture, yang digunakan untuk penerbangan sesuai karakteristik mesinnya.

Aviation Fuel including Avtur, Avgas, and Methanol Mixture, which are used based on aircraft's engine characteristics.

06

Produk petrokimia, yang terdiri dari 3 kategori utama produk yaitu Bitumen, Aromatic, Olefins, dan special chemical yang digunakan untuk kebutuhan industri. Termasuk dalam kategori ini antara lain Asphalt 60/70, Paraxylene, Benzene, Polypropylene, Polyam, Smoothfluid dan produk petrokimia lainnya.

Petrochemical products, is consisting of 3 product main categories such as Bitumen, Aromatic, Olefins, and special chemical which are used for industrial purpose. Including in this category among others are Asphalt 60/70, Paraxylene, Benzene, Polypropylene, Polyam, Smoothfluid and other petrochemical products.

Upstream Business Sector

Kegiatan Usaha Sektor Hulu

437 MW

Total Kapasitas Terpasang dari 4 area yang dikelola PGE

Total Installed Capacity of 4 areas managed by PGE

Kontribusi PHE

PHE Contribution

66,000

BOPD
BOPD

Jumlah kontribusi PHE pada kegiatan produksi minyak nasional

Total contribution of PHE in the national oil production activities



Kegiatan usaha utama Pertamina pada sektor hulu terdiri dari eksplorasi, pengeboran, pengembangan dan produksi serta *lifting* minyak dan gas bumi. Kegiatan lain pada sektor hulu yaitu pengembangan, perawatan, dan *work over* sumur minyak dan gas, seperti reparasi, *reopening*, stimulasi, injeksi, penelitian, dan survei seismik. Tujuan utama kegiatan usaha sektor hulu adalah meningkatkan produksi dan menambah cadangan migas baru baik di dalam maupun luar negeri. Pertamina juga menempatkan pengelolaan energi panas bumi pada sektor hulu.

The main business activities of Pertamina in the upstream sector are consisting of exploration, drilling, development and production as well as oil and gas lifting. Other activities in the upstream sector are development, maintenance, and oil and gas well work over, such as repair, reopening, stimulation, injection, research, and seismic survey. The main purpose of the upstream sector business activities is to increase production and to add new oil and gas reserves both domestic and overseas. Pertamina also places geothermal energy management in the upstream sector.

Aktivitas Pertamina di sektor hulu antara lain dikelola oleh PT Pertamina EP (PEP), PT Pertamina Hulu Energi (PHE), PT Pertamina EP Cepu (PEPC), PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), ConocoPhillips Algeria Ltd (COPAL), PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi, PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning (PEPC ADK), PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI), dan PT Elnusa Tbk, PT Pertamina Hulu Indonesia, PT Pertamina East Natuna, Pertamina EP Libya Ltd.

PEP membagi wilayah kerja berdasarkan 5 Aset yaitu Aset 1 terdiri atas Rantau, Pangkalan Susu, Lirik, Jambi, dan Ramba; Aset 2 terdiri atas Pendopo, Limau, Prabumulih dan Adera; Aset 3 terdiri atas Tambun, Subang, Jatibarang; Aset 4 terdiri dari Poleng dan Cepu; dan Aset 5 terdiri atas Tanjung, Sangasanga, Sangatta, Bunyu, Tarakan, dan Papua. Dengan adanya pembagian tersebut, maka PEP melakukan pembebanan manajemen secara merata. Hal ini tentu memudahkan pengawasan dan koordinasi penerapan standar operasional secara efektif dan efisien.

PGE mengelola 4 area panas bumi dan tidak kurang dari 10 area pengembangan. Keempat area yang dikelola tersebut terdiri dari Area Kamojang yang menghasilkan 235 MW, Area Lahendong dengan kapasitas 80 MW, Area Sibayak sebesar 12 MW, dan Area Ulubelu yang memiliki total kapasitas 110 MW. Sejalan dengan meningkatnya permintaan akan energi ramah lingkungan, Pertamina terus melakukan pengembangan energi panas bumi di beberapa wilayah, seperti Sibayak, Ulubelu, Lumut Balai, Karaha, Sungai Penuh, Lahendong, Hululais dan Kamojang.

PHE melakukan kegiatannya pada sektor hulu migas melalui pengelolaan dan pengembangan portofolio usaha berbentuk kerja sama di dalam maupun luar negeri. Eksplorasi dilaksanakan dengan menggunakan teknologi mutakhir dan tepat guna bekerja sama dengan mitra strategis yang menguasai *advance exploration technology*. Sebagai Anak Perusahaan Pertamina, PHE memberikan kontribusi pada kegiatan produksi minyak nasional hingga mencapai 66 Ribu BOPD. Saat ini PHE bersama mitra mengelola 48 blok migas yang tersebar dari wilayah Nanggroe Aceh Darussalam hingga Papua. Kemudian blok migas di negara lain yang saat ini masih dikelola PHE antara lain blok migas di Vietnam dan Malaysia.

Pertamina's activities in the upstream sector are managed by PT Pertamina EP (PEP), PT Pertamina Hulu Energi (PHE), PT Pertamina EP Cepu (PEPC), PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), ConocoPhillips Algeria Ltd (COPAL), PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi, PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning (PEPC ADK), PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI), dan PT Elnusa Tbk, PT Pertamina Hulu Indonesia, PT Pertamina East Natuna, Pertamina EP Libya Ltd.

PEP divides working area based on 5 Assets which are Asset 1 consists of Rantau, Pangkalan Susu, Lirik, Jambi, dan Ramba; Asset 2 consists Pendopo, Limau, Prabumulih and Adera; Asset 3 consists of Tambun, Subang, Jatibarang; Asset 4 consists of Poleng and Cepu; and Asset 5 consists of Tanjung, Sangasanga, Sangatta, Bunyu, Tarakan, and Papua. The division enables PEP to perform management load evenly. This is certainly easier for supervision and coordination to implement the operational standard effectively and efficiently.

PGE manages 4 geothermal areas and not less than 10 development areas. The four area managed consist of Kamojang Area which generates 235 MW, Lahendong Area with capacity of 80 MW, Sibayak Area of 12 MW, and Ulubelu Area with total capacity of 110 MW. In line with the increasing demand on environmentally friendly energy, Pertamina continues to carry out geothermal energy development in several areas, such as Sibayak, Ulubelu, Lumut Balai, Karaha, Sungai Penuh, Lahendong, Hululais and Kamojang.

PHE carries out its activities in oil and gas upstream sector through management and development of business portfolios in the form of cooperation in the country or overseas. Explorations are conducted by using the latest and appropriate technology in collaboration with strategic partners who master the advance exploration technology. As Pertamina's Subsidiary, PHE provides contribution to national oil production activity to reach 66 Thousand BOPD. Currently PHE and partners are managing 48 oil and gas blocks spreading from Nanggroe Aceh Darussalam to Papua. Oil and gas block in other countries which are currently still managed by PHE including oil and gas blocks in Vietnam and Malaysia.

PT Pertamina EP Cepu (PEPC) merupakan Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) yang bergerak di bidang Minyak dan Gas Bumi dalam area kegiatan Usaha Hulu, yang meliputi Eksplorasi, Eksploitasi dan Produksi Minyak dan Gas Bumi dalam rangka mengembangkan Blok Cepu dengan kepemilikan *participating interest* sebesar 45%. Blok Cepu merupakan Wilayah Kerja Pertambangan (WKP) migas yang mencakup 3 (tiga) wilayah yaitu Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban – Provinsi Jawa Timur serta Kabupaten Blora - Provinsi Jawa Tengah.

Pertamina membentuk PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (PIEP) untuk mengelola blok-blok migas Pertamina di luar negeri. PIEP membawahi perusahaan bernama PT Pertamina Irak Eksplorasi Produksi (PIREP), dan PT Pertamina Malaysia Eksplorasi Produksi (PMEP) berdiri tanggal 25 September 2014 (sudah beroperasi sejak 18 Desember 2014). Serta pengelolaan wilayah Algeria melalui ConocoPhillips Algeria Ltd (COPAL).

Dalam rangka mendukung kegiatan pemboran dan jasa bidang pemboran lainnya, Pertamina membentuk PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI). Saat ini PDSI memiliki 42 rig dengan kapasitas *horse power* mulai dari 250 - 1.500 HP untuk mendukung kegiatan pemboran dan *workover* sumur di PEP, PHE, PEPC, PGE dan PIEP.

PT Pertamina EP Cepu (PEPC) is a Subsidiary of PT Pertamina (Persero) engaged in Oil and Gas sector in Upstream Business sector area, which is covering Exploration, Exploitation and Production of Oil and Gas in order to develop Block Cepu with participating interest ownership of 45%. Block Cepu is an oil and gas Mining Working Area (WKP) which is covering 3 (three) areas namely Bojonegoro Sub-Regency and Tuban Sub-Regency – East Java Province as well as Blora Sub-Regency – Central Java Province.

Pertamina established PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (PIEP) to manage Pertamina's oil and gas blocks overseas. PIEP controls companies named PT Pertamina Irak Eksplorasi Produksi (PIREP), and PT Pertamina Malaysia Eksplorasi Produksi (PMEP), established on 25 September 2014 (has been operated since 18 December 2014) as well as management of Algeria area through ConocoPhillips Algeria Ltd (COPAL).

In order to support drilling activities and other drilling sector service, Pertamina established PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI). Currently, PDSI has 42 rigs with horse power capacity ranging from 250 - 1,500 HP to support drilling activities and well workover in PEP, PHE, PEPC, PGE and PIEP.



Wilayah Kerja Sektor Hulu

Working Area of Upstream Sector by PT Pertamina EP

Wilayah Kerja Sektor Hulu oleh PT Pertamina EP



Description

Keterangan



SUMATRA

- 1 Rantau
- 2 Pangkalan Susu
- 3 Lirik
- 4 Jambi
- 5 Ramba
- 6 Pendopo
- 7 Adera
- 8 Limau
- 9 Prabumulih
- 10 Proyek Pengembangan Paku Gajah



JAVA

- 11 Proyek Pengembangan Pondok Makmur
- 12 Tambun
- 13 Subang
- 14 Jatibarang
- 15 Cepu
- 16 Poleng
- 17 Proyek Pengembangan Gas Jawa

**KALIMANTAN**

- 18 Tanjung
- 19 Sangasanga
- 20 Sangatta
- 21 Bunyu
- 22 Tarakan

**SULAWESI**

- 23 Proyek Pengembangan Gas Matindok

**PAPUA**

- 24 Papua

Working Areas of Upstream Sector by PT Pertamina Geothermal Energy

Wilayah Kerja Sektor Hulu oleh PT Pertamina Geothermal Energy



Description

Keterangan

	OWN OPERATION
	JOINT OPERATING COOPERATION
	JOINT VENTURE



Working Areas of Upstream Sector by PT Pertamina Hulu Energi, PT Pertamina EP CEPU, PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning in Indonesia

Wilayah Kerja Sektor Hulu oleh PT Pertamina Hulu Energi, PT Pertamina EP CEPU, PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning di Indonesia



Description

Keterangan

	OPERATOR
	NON OPERATOR
	PROSES M&A

SUMATRA

1	Block Gebang North Sumatra
2	Block West Glagah Kambuna
3	Block MNK Sumbagut
4	Block Siak
5	Block Rokan CPP
6	Block South Jambi
7	Block Jabung
8	Block Jambi Merang
9	Arun NGL
10	Block Corridor
11	Block Raja Tempirai

12	Block Air Benakat III
13	Block Air Benakat I
14	Block Ogan Komering
15	Block Tanjung Enim
16	Block Muara Enim
17	Block Muara Enim I
18	Block A Natuna Sea
19	Block Kakap Natuna
20	Block Air Benakat II
21	Block Muara Enim II
22	Block Suban II
50	Block MP Sei Kemang

23	Block Muara Enim III
24	Block Suban I
25	Block OSES
26	Block Kampar
51	Block NSO
52	Block NSB

**JAVA**

- 27 Block ONWJ
- 28 Block Tuban
- 29 Block Randugunting
- 30 Block West Madura Offshore
- 31 Block Abar
- 32 Block Anggursi

KALIMANTAN

- 33 Block Tanjung IV
- 34 Block Tanjung II
- 35 Block Sangatta I
- 36 Block Sangatta II
- 37 Block Nunukan
- 38 Block Ambalat
- 39 Block Bukit
- 40 Block Simenggaris
- 41 Block Tengah K
- 42 Block Makassar Strait
- 43 Block East Sepinggan

SULAWESI

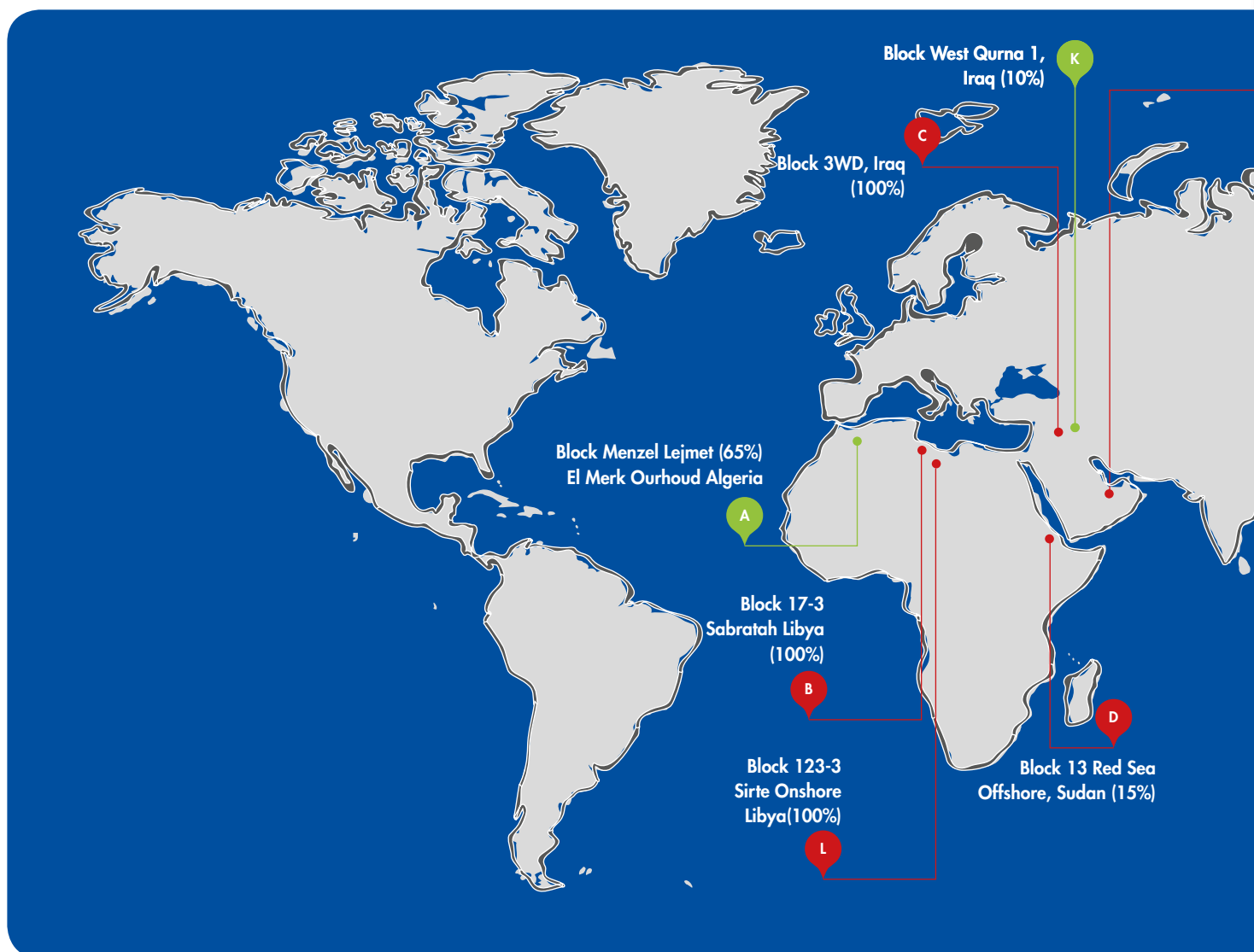
- 44 Block Karama
- 45 Donggi Senoro LNG (Downstream Project)
- 46 Block Tomori
- 47 Block Babar Selaru

PAPUA

- 48 Block Semai II
- 49 Block Salawati Basin
- 50 Block Salawati

Working Areas of Upstream Sector in Overseas by PT Pertamina (Persero)

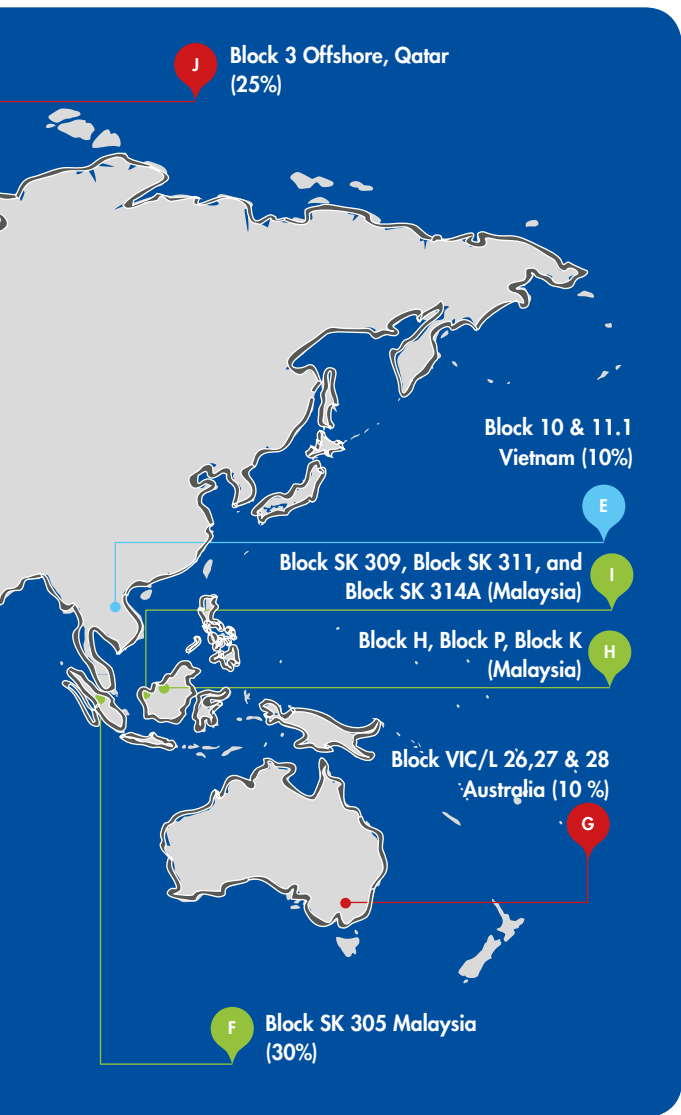
Wilayah Kerja Internasional Sektor Hulu oleh PT Pertamina (Persero)



Description

Keterangan

	UNDER PRODUCTION
	UNDER EXPLORATION
	TO BE RELINQUISHED



Gas, New and Renewable Energy Business Sector

Kegiatan Usaha Sektor Gas, Energi Baru dan Terbarukan

Jumlah Pembelian LNG 2015

Tota LNG Purchasing 2015

0.7 juta ton/
billion ton

Pembelian LNG masing-masing untuk Domestic LNG Sale and Purchase Agreement Quantity A dan LNG Sale and Purchase Agreement Quantity B

LNG purchasing each is for Domestic LNG Sale and Purchase Agreement Quantity A and LNG Sale and Purchase Agreement Quantity B.



Kegiatan usaha Pertamina di bidang gas, energi baru dan energi terbarukan dikelola di bawah Direktorat Gas, Energi Baru dan Terbarukan (GEBT), yang dibentuk berdasarkan SK Direksi No. Kpts-16/C00000/2015-S0 tanggal 6 Mei 2015 tentang penetapan organisasi Direktorat GEBT Level Manager ke Atas. Dari semula unit Bidang Usaha LNG, Pertamina kemudian membentuk Fungsi Gas pada tahun 2010, yang kemudian bertransformasi menjadi Fungsi Gas & Power pada tahun 2012. Pada tanggal 5 Juni 2012, melalui SK No.Kpts-26/C00000/2012-S0, Pertamina membentuk Direktorat Gas yang bertujuan untuk menangkap peluang dari seluruh mata rantai bisnis gas, mengembangkan dan mengintegrasikan portofolio bisnis gas Pertamina, mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan bisnis gas di Anak Perusahaan/*Joint Venture*.

Pertamina's business activities in gas, new and renewable energy sectors are managed by Directorate of Gas, New and Renewable Energy (GNRE), which was established based on Decision of Board of Directors No. Kpts-16/C00000/2015-S0 dated 6 May 2015 regarding organization stipulation of Directorate of GNRE of Manager and Above Leves. Initiated with LNG Business Unit, then Pertamina established Gas Function in 2010, which later transformed to be Gas & Power Function in 2012. On 5 June 2012, through the Decision Letter SK No.Kpts-26/C00000/2012-S0, Pertamina established Directorate of Gas which is aiming to capture the opportunities of the entire gas business value chains, to develop and to integrate Pertamina's gas business portfolios, to integrate and to coordinate gas business activities in Subsidiaries/*Joint Venture*.

Pertamina sejak tahun 1977 mulai mengembangkan pasar LNG dengan mengoperasikan Kilang LNG Arun dan Bontang. Saat itu, penjualan LNG telah merambah pasar ekspor ke Jepang, Korea dan Taiwan. Pertamina melihat bahwa jumlah penggunaan gas sebagai bahan bakar sektor kelistrikan dan industri akan terus meningkat dengan konsumsi terbesar berada di Pulau Jawa. Namun terbatasnya infrastruktur dari area penghasil gas di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua ke pengguna gas di Pulau Jawa menjadi kendala terbesar pada perkembangan sektor gas.

Pengembangan infrastruktur gas masih akan terus dilakukan secara berkesinambungan seperti membangun/mengembangkan jaringan pipa transmisi dan distribusi di Jawa dan Sumatera serta fasilitas penerimaan dan regasifikasi LNG untuk menangani defisit gas nasional.

Saat ini Pertamina memiliki dan mengoperasikan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas di Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur dan Kalimantan Timur, fasilitas regasifikasi di Sumatera dan Jawa Barat serta fasilitas CNG. Suplai Gas didukung dengan portofolio LNG dari dalam dan luar negeri serta gas pipa.

Selama tahun 2015, Pertamina telah melakukan beberapa kesepakatan untuk melakukan pembelian LNG diantaranya KKKS Muara Bakau berupa ditandatanganinya *Domestic LNG Sale and Purchase Agreement Quantity A* dan *LNG Sale and Purchase Agreement Quantity B* masing-masing sebesar 0,7 juta ton pada 30 Juni 2015 secara FOB dengan masa kontrak selama 7 tahun yang diperkirakan kargo pertama akan dikirim pada pertengahan tahun 2017.

Langkah ini merupakan salah satu strategi Pertamina dalam rangka diversifikasi portofolio LNG serta mengantisipasi peningkatan kebutuhan LNG domestik disamping untuk mendukung pengembangan proyek hulu dari lapangan Jangkrik dan North East Jangkrik di Kalimantan Timur.

Selain itu pembelian LNG dari Bontang Entities (KKKS Mahakam dan Pertamina) berupa penandatanganan LNG SPA pada tanggal 14 Juli 2015 juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kendaraan tambang dan sektor komersial di Kalimantan Timur sebanyak 25,100 MMBtu yang dikirim menggunakan iso-tank. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan di wilayah lainnya di Indonesia, Pertamina juga telah melakukan pembelian kargo LNG (*commissioning*) pertama dari Donggi Senoro LNG untuk menambah pasokan gas bagi industri di Sumatera Bagian Utara berupa penandatanganan *Master Sales and Purchase Agreement & Confirmation Notice* pada tanggal 30 Juni 2015.

Since 1977, Pertamina began to develop LNG market by operating LNG Arun and Bontang Refineries. At that time, LNG sales have penetrated export market to Japan, Korea and Taiwan. Pertamina considered that number of gas use as the fuel of electricity and industry sectors will continue to increase with the largest consumption in Java Island. The limited infrastructure from the gas-producing areas in Sumatera, Kalimantan, Sulawesi and Papua to gas users in Java Island become the biggest obstacle in gas sector development.

Development of gas infrastructures will continue to be done on an ongoing basis such as to construct/to develop transmission and distribution pipeline network in Jawa and Sumatera as well as acceptance facilities and LNG regasification to handle the national gas deficit.

Currently, Pertamina owns and operates gas transmission and distribution pipeline network in South Sumatera, West Java, East Java and East Kalimantan, regasification facilities in Sumatera and West Java as well CNG facility. Gas supply is supported by LNG portfolios in the country and overseas as well as pipelined gas.

Throughout 2015, Pertamina has carried out several agreements to perform LNG purchasing such as KKKS Muara Bakau by the signing of *Domestic LNG Sale and Purchase Agreement Quantity A* and *LNG Sale and Purchase Agreement Quantity B* respectively as much as 0.7 million tons on 30 June 2015 on FOB basis with 7 years contract period which the first cargo is estimated will be delivered in the mid of 2017.

This step is one of Pertamina's strategies in order to diversify the LNG portfolios and to anticipate increase of domestic LNG requirements, in addition to support the upstream project development cricket field and North East Jangkrik in East Kalimantan.

In addition, LNG purchasing from Bontang Entities (KKKS Mahakam and Pertamina) by the signing of LNG SPA on 14 July 2015 also carried out to meet the requirement of mining vehicles and commercial sectors in East Kalimantan as much as 25,100 MMBtu which is delivered by using iso-tank. To fulfill requirements in other areas in Indonesia, Pertamina has also carried out the first LNG cargo (*commissioning*) from Donggi Senoro LNG to add gas supply for industry in Northern Sumatera by the signing of *Master Sales and Purchase Agreement & Confirmation Notice* on 30 June 2015.

Infrastruktur yang sudah beroperasi maupun ditargetkan selesai dibangun pada akhir 2015 antara lain:

1. Kilang LNG Donggi Senoro
2. Terminal Penyimpanan dan Regasifikasi Arun
3. Pipa gas Arun-Belawan
4. LNG Filling Station di Plant 26 PT Badak NGL
5. 7 MRU dan 7 SPBG di area Jabodetabek dan Semarang
6. Jaring gas penugasan pemerintah di Prabumulih, Sengkang, Jambi dan Sidoarjo.

Sebagian besar kegiatan usaha energi baru dan terbarukan (EBT) Pertamina berada pada tahap penelitian dan perencanaan. Pengembangan kegiatan usaha EBT yang berada di bawah Direktorat GEBT secara umum terbagi menjadi dua fokus utama, yaitu EBT untuk pembangkit listrik dan EBT sebagai bahan bakar nabati non konvensional. Pengembangan EBT untuk produksi listrik di antaranya mencakup energi air, energi biomassa, energi surya, energi angin, dan energi laut, sedangkan pengembangan bahan bakar nabati meliputi *green diesel*, bio ethanol, bio avtur, dan bio LNG.

Pembangkit EBT yang saat ini sedang dalam perencanaan dan ditargetkan akan segera beroperasi Antara lain:

1. Pembangkit listrik tenaga biogas di Sei Mangkei, Sumatera Utara
2. Bekerja sama dengan Direktorat Pengolahan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Surya di kilang untuk kebutuhan sendiri (*own-use*).

The infrastructures have been operated and targeted which are completed by the end of 2015 among others:

1. LNG Donggi Senoro Refinery,
2. Arun Storage Terminal and Regasification,
3. Arun-Belawan gas pipeline,
4. LNG Filling Station at Plant 26 PT Badak NGL
5. 7 MRU and 7 SPBG in the area of Jabodetabek and Semarang
6. Gas net of government assignment in Prabumulih, Sengkang, Jambi and Sidoarjo

Most of business activities of new and renewable energy activities (NRE) of Pertamina are in research and planning phase. Development of the NRE business activities which is under the Directorate of GNRE is generally divided in two main focuses, NRE for power plant and NRE as non-conventional biofuel. The NRE development for power production covers mini & micro hydro, biomass energy, solar energy, wind energy, and marine energy, whilst biofuel development covers green diesel, bio ethanol, bio avtur, and bio LNG.

Among some of the NRE power plants currently in the planning stage for soonest operations are:

1. Biogas power plant at Sei Mangkei, North Sumatra
2. Solar energy power plant at refineries for own use, undertaken in cooperation with Refinery Directorate.



Wilayah Kerja dan Infrastruktur Gas

Wilayah Kerja dan Infrastruktur Gas



No.	Infrastruktur/Infrastructure	Spesifikasi/Specification
1.	Bontang LNG Plant	- Capacity: 22.5 MTPA (design) 8 trains - Production: 1977 – Now - Operator: PT Badak NGL
2.	Donggi Senoro LNG Plant	- Capacity: 2 MTPA - Production: August 2015 - Operator: PT Donggi Senoro LNG
3.	Arun LNG Receiving and Regasification Plant	- Capacity: 3 MTPA (design) - Production: February 2015 – Now - Operator: PT Perta Arun Gas
4.	Kilang CNG Tambak Lorok	- Capacity: 17 BBTUD (desain) - Production: May 2014-Now - Operator: PT Perta Daya Gas
5.	Kilang LPG Samtan	- Capacity: 710 MTon/d LPG + 2200bbl/d Kondensat (Desain) - Production: May 2014 – Now - Operator: PT Perta Samtan Gas



No.	Infrastruktur/Infrastructure	Spesifikasi/Specification
6.	FSRU West Java	- Capacity: 3 MTPA (design) - Production: 2012 – Now - Operator: PT Nusantara Regas
7.	FSRU Cilacap	- Capacity: 1.2 MTPA - Production: 2018 - Operator: PT Pertamina (Persero)
8.	Jaringan Pipa Gas	- Capacity: 7,920 MMSCFD - Area: Aceh, North Sumatra, South Sumatra, West Java and Banten, East Java - Production: 2012 – Now - Operator: PT Pertamina Gas
9.	SPBG	- Capacity: 7,920 MMSCFD - Area: Aceh, North Sumatra, South Sumatra, West Java and Banten, East Java - Production: 2012 – Now - Operator: PT Pertamina Gas

Kegiatan Usaha Sektor Pengolahan

Jumlah RU yang dimiliki Pertamina pada Direktorat Pengolahan

Number of Refinery Unit under the Refinery Directorate

6 RU
Refinery Unit



Pertamina saat ini melakukan pengolahan minyak bumi berdasarkan proses dan teknologi yang digunakan secara umum, yang dapat dikategorikan menjadi 5 kelompok, yaitu:

1. Proses Fraksinasi atau Distilasi; yaitu proses memisahkan komponen-komponen minyak bumi berdasarkan perbedaan rentang titik didihnya ke dalam kelompok hidrokarbon atau fraksi. Proses ini terdiri dari *Crude Distillation Unit/CDU* dan *Vacuum Distillation Unit/VDU*.
2. Konversi; yaitu merubah ukuran dan atau struktur molekul hidrokarbon yang meliputi proses:
 - a. Dekomposisi (pemutusan rantai karbon) dengan cara *thermal cracking* atau *catalytic cracking*.
 - b. Kombinasi atau penggabungan senyawa hidrokarbon melalui polimerisasi atau alkilasi.
 - c. Penataan rantai hidrokarbon dengan isomerisasi atau *catalytic cracking*.

Currently Pertamina is conducting oil Refinery based on process and technology used in general, which can be categorized into 5 groups, which are:

1. Fractionation or Distillation process; is a process to separate oil components based on its wide range of boiling point in hydrocarbon or fraction group. This process consists of *Crude Distillation Unit/CDU* and *Vacuum Distillation Unit/VDU*.
2. Conversion; is to change the size or hydrocarbon molecule structure which covers several processes:
 - a. Decomposition (carbon chain termination) by thermal cracking or catalytic cracking.
 - b. Combination or merger of hydrocarbon compound through polymerization or alkylation.
 - c. Hydrocarbon chain naming through isomerization or catalytic cracking.

3. Proses *Treating*; yaitu proses kimia atau fisika yang bertujuan untuk mengurangi kontaminan pada minyak mentah atau produk-produk minyak bumi hingga sampai batas-batas yang diijinkan atau sesuai batasan yang terdapat dalam spesifikasi. Beberapa contoh proses tersebut antara lain pelarutan, absorpsi, pengendapan, serta beberapa kombinasi proses seperti *desalting*, *drying*, *hydrodesulfurisasi*, *sweetening*, *solvent extraction*, dan, *solvent dewaxing*.
4. Proses *Blending* dan *Formulating*; yaitu mencampurkan berbagai fraksi hidrokarbon, *additive* serta berbagai komponen lainnya sesuai kombinasi yang diinginkan untuk memperoleh produk akhir dengan sifat dan spesifikasi tertentu.
5. Proses dan operasi pengolahan lainnya; yaitu aktivitas produksi lain yang dilakukan sesuai kebutuhan, seperti *light end recovery*, *sour water stripping*, *waste water treatment*, *storage and handling*, *acid and tail gas treatment*, *Hydrogen production*, dan *Sulfur recovery*. Pada sektor pengolahan, proses produksi Pertamina saat ini terdiri dari RU II (Dumai), RU III (Plaju), RU IV (Cilacap), RU V (Balikpapan), RU VI (Balongan), dan RU VII (Kasim) yang berada di bawah kendali Direktorat Pengolahan (Refinery) yang memproduksi antara lain bahan bakar minyak (BBM) seperti premium, minyak tanah, minyak solar, minyak diesel, minyak bakar dan non BBM seperti pelumas, aspal, *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), Musicool, *Paraxylene*, *Propylene*, *Polytam*, dan produk lainnya.
3. *Treating process*; namely chemical or physical process aiming to reduce contaminant in crude oil or oil products up to the permitted limits or according the the limit available in specification. Some examples of these process include dissolution, absorption, sedimentation, as well as several process combinations such as *desalting*, *drying*, *hydrodesulfurisasi*, *sweetening*, *solvent extraction*, and *solvent dewaxing*.
4. *Blending and Formulation process*; is to mix various hydrocarbon fraction, additive and various other components according to the combination desired to obtain final product with certain nature and specification.
5. Other process and processing operation; are other production activities conducted according to requirement, such as *light end recovery*, *sour water stripping*, *waste water treatment*, *storage and handling*, *acid and tail gas treatment*, *Hydrogen production*, as well as *Sulfur recovery*. In the processing sector, production process of Pertamina currently consists of RU II (Dumai), RU III (Plaju), RU IV (Cilacap), RU V (Balikpapan), RU VI (Balongan), and RU VII (Kasim) which are under the control of Directorate of Processing (Refinery) which produces Oil Fuel (BBM) such as premium, kerosene, diesel fuel, diesel, and non-BBM such as lubricant, asphalt, *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), Musicool, *Paraxylene*, *Propylene*, *Polytam*, and other products.

Wilayah Kerja unit Pengolahan



**RU V Balikpapan****Capacity: 260 MBCD****Unit Processes:**

- 1 CDU
- 2 HVU
- 3 Hydro Cracker Unit
- 4 Platformer
- 5 Naphtha Treater
- 6 Gasoil Treater
- 7 LPG Recovery

RU VI Balongan**Capacity: 125 MBCD****Unit Processes:**

- 1 CDU
- 2 ARHDM
- 3 RCC
- 4 Catalytic Cond. Unit
- 5 Penex
- 6 Kero Treater
- 7 Naphtha Treater
- 8 Gasoil Treater
- 9 OCU
- 10 PRU

RU VII Kasim**Capacity: 10 MBCD****Unit Processes:**

- 1 CDU
- 2 Platformer
- 3 Naphtha Treater

Marketing Business Sector

Kegiatan Usaha Sektor Pemasaran

5,270
unit/unit

Jumlah SPBU yang dikelola
Pertamina pada tahun 2015
Total units SPBU managed by
Pertamina in 2015



Kegiatan usaha Pertamina di sektor pemasaran terutama adalah dalam mendistribusikan bahan bakar minyak dan gas kepada masyarakat. Selain itu, Pertamina juga melakukan penjualan produk Petrokimia ke sektor industri, serta memenuhi kebutuhan bahan bakar industri penerbangan dan usaha perkapalan. Dalam menjalankan kegiatannya tersebut, Pertamina mengoperasikan jaringan distribusi yang terintegrasi di seluruh Indonesia dan di luar negeri.

Jaringan distribusi Pertamina di Indonesia tahun 2015 didukung oleh 591 unit Stasiun Pengisian Bulk Elpiji, 63 unit Depot Pengisian Pesawat Udara, 19 unit Terminal LPG, 3 unit LOBP, 112 unit Terminal BBM, 5.270 unit SPBU, 34

Pertamina's business activities in marketing sector are mainly in distributing fuel oil and gas to community. In addition, Pertamina also conduct Petrochemical sales to industrial sector, and to meet the fuel requirement of flight industry and shipping business. In performing its activities, Pertamina operates distribution network which is integrated throughout Indonesia and overseas.

Distribution network of Pertamina in Indonesia in 2015 was supported by 591 units of Bulk Elpiji Filling Station, 63 units of Airplane Filling Depot, 19 units of LPG Terminal, 3 units LOBP, 112 units BBM Terminal, 5,270 units SPBU, 34 units

unit SPBG, 1.972 km Pipa Gas, 65 unit Tanker Milik & 151 unit Tanker Charter, 17 unit STS, 135 Terminal Khusus, 214 Dermaga, 19 Unit SPM, 12 Unit CBM, dan 197 Unit KKR.

Jaringan distribusi Pertamina dikelola oleh Direktorat Pemasaran. Jaringan distribusi tersebut terbagi atas beberapa Region, yaitu:

SPBG, 1,972 km Gas Pipeline, 65 units Owned Tanker & 151 units Tanker Charter, 17 units STS, 135 Special Terminals, 214 Docks, 19 SPM Units, 12 CBM Units, and 197 KKR Units.

Pertamina's distribution network is managed by Directorate of Marketing. The distribution network is divided into several Regions, which are:

BIP Region	Kantor Pusat Head Office	Cakupan Daerah Area Coverage
Region I	Medan	NAD, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau
Region II	Palembang	Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung
Region III	Jakarta	DKI, Banten, Jawa Barat
Region IV	Semarang	Jawa Tengah, DIY
Region V	Surabaya	Jawa Timur, NTT, NTB
Region VI	Balikpapan	Kalimantan
Region VII	Makassar	Sulawesi
Region VIII	Jayapura	Maluku, Papua

Jaringan Distribusi Pasti Pas



Untuk memenuhi tanggung jawab sebagai BUMN yang bertugas menjaga ketersediaan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang berkualitas bagi masyarakat, Pertamina mendistribusikan BBM seluruh Indonesia melalui jaringan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) "Pasti Pas". Saat ini, tidak kurang dari 4.652 SPBU bersertifikat "Pasti Pas" dari total 5.270 jumlah SPBU di Indonesia yang siap melayani masyarakat.

To meet the responsibility as a SOE which duty to maintain the qualified Fuel Oil availability for people, Pertamina distributes BBM throughout Indonesia through Public Fuel Filling Station network (SPBU) "Pasti Pas". Currently, there are not less than 4,652 of certified SPBU "Pasti Pas" of the total 5,270 number of SPBU in Indonesia which are ready to serve community.



MOR	Propinsi /Province	Jumlah SPBU Number of Public Fuel Filling Station	SPBU Pasti Pas	
			2015	2014
I	Kepulauan Riau	48	39	36
I	Nanggroe Aceh Darusalam	104	83	82
I	Riau	148	127	111
I	Sumatera Barat	112	86	78
I	Sumatera Utara	322	269	262
II	Bangka Belitung	57	52	49
II	Bengkulu	37	33	35
II	Jambi	69	52	51
II	Lampung	138	122	119
II	Sumatera Selatan	133	109	105
III	Banten	232	228	229
III	DKI Jakarta	272	269	265
III	Jawa Barat	922	897	871
IV	DI Yogyakarta	96	288	88
IV	Jawa Tengah	652	442	625
V	Bali	181	152	145
V	Jawa Timur	849	732	722
V	Nusa Tenggara Barat	64	47	51
V	Nusa Tenggara Timur	63	33	33
VI	Kalimantan Barat	112	71	64
VI	Kalimantan Selatan	90	66	75
VI	Kalimantan Tengah	47	49	32
VI	Kalimantan Timur	74	53	54
VI	Kalimantan Utara	3	3	2
VII	Gorontalo	23	21	18
VII	Sulawesi Barat	18	10	10
VII	Sulawesi Selatan	185	151	147
VII	Sulawesi Tengah	56	38	38
VII	Sulawesi Tenggara	41	28	28
VII	Sulawesi Utara	52	48	45
VIII	Maluku	21	18	19
VIII	Maluku Utara	12	9	8
VIII	Papua	27	21	21
VIII	Papua Barat	10	6	6
Total		5,270	4,652	4,524

Jaringan Layanan Lini Bisnis Bahan Bakar Penerbangan



Pertamina memiliki jaringan layanan bisnis bahan bakar penerbangan atau lini bisnis *aviation*, baik di dalam negeri (*domestic*) maupun di luar negeri (*overseas*). Melalui lini bisnis ini, Pertamina memasarkan avtur bagi perusahaan penerbangan di 63 bandara dalam negeri (termasuk Timor Leste) dan lebih dari 70 bandara di luar negeri melalui skema kerja sama Conco Delco (*Contracting Company Delivery Company*) dengan mitra setempat.

Pertamina has flight fuel business service network or aviation business line, either domestic or overseas. Through this business line, Pertamina markets avtur for airlines in 63 domestic airports (including Timor Leste) and more than 70 airports overseas through Conco Delco (*Contracting Company Delivery Company*) cooperation scheme with local partners.

Pada tahun 2015, Pertamina melayani kebutuhan avtur di luar negeri untuk penerbangan reguler di 12 lokasi (9 negara) dan beberapa penerbangan non-reguler/*ad-hoc*, seperti penerbangan pesawat kepresidenan, *WWP* and *charter flight* dan *delivery flight* pesawat baru.

In 2015, Pertamina served avtur overseas for regular flight in 12 location (9 countries) and several non-regular/*ad-hoc* flights, such as flight of presidential airplane, *WWP* and *charter flight* as well as new airplane delivery flight.



Name and Location of the Airport

Nama dan Lokasi Bandar Udara

Sumatera Utara/North Sumatra

1. Polonia, Medan
2. Kualanamu, Deli Serdang
3. Sultan Iskandar Muda, Banda Aceh
4. Minangkabau, Padang
5. SS. Kasim II, Pekanbaru
6. Pinang Kampai, Dumai
7. Hang Nadim, Batam
8. Ranai, Natuna
9. R.H. Fisabilillah, Tanjung Pinang
10. Silangit, Siborong-Borong
11. F.L. Tobing, Pinangsori

Sumatera Selatan/South Sumatra

12. SM. Badaruddin II, Palembang
13. Depati Amir, Pangkal Pinang
14. Sultan Thaha, Jambi
15. Fatmawati, Bengkulu
16. Radin Inten II, Bandar Lampung

Jawa Barat/West Java

17. Soekarno Hatta, Jakarta
18. Halim Perdanakusuma, Jakarta
19. Husein Sastranegara, Bandung
20. Pondok Cabe, Jakarta

Jawa Tengah/Central Java

21. Achmad Yani, Semarang
22. Adi Sucipto, Yogyakarta
23. Adisumarmo, Solo
24. Tunggul Wulung, Cilacap

Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara/ East Java, Bali & Nusa Tenggara

25. Juanda, Surabaya
26. Iswahyudi, Madiun
27. Ngurah Rai, Denpasar
28. Abdulrachman Saleh, Malang
29. M. Salahudin, Bima
30. Mau Hau, Waingapu
31. Wai Oti, Maumere
32. Eltari, Kupang
33. Presidente Nicolau Lobato, Dili
34. Lombok, Praya
35. Komodo, Labuhan Bajo
36. H. Aroeboesman, Ende

Kalimantan

37. Sepinggan, Balikpapan
38. Syamsuddin Noor, Banjarmasin
39. Supadio, Pontianak
40. Juwata, Tarakan
41. Tjilik Riwut, Palangkaraya
42. Temindung, Samarinda
43. Iskandar, Pangkalan Bun
44. H. Asan, Sampit
45. Kalimantan, Berau

Sulawesi

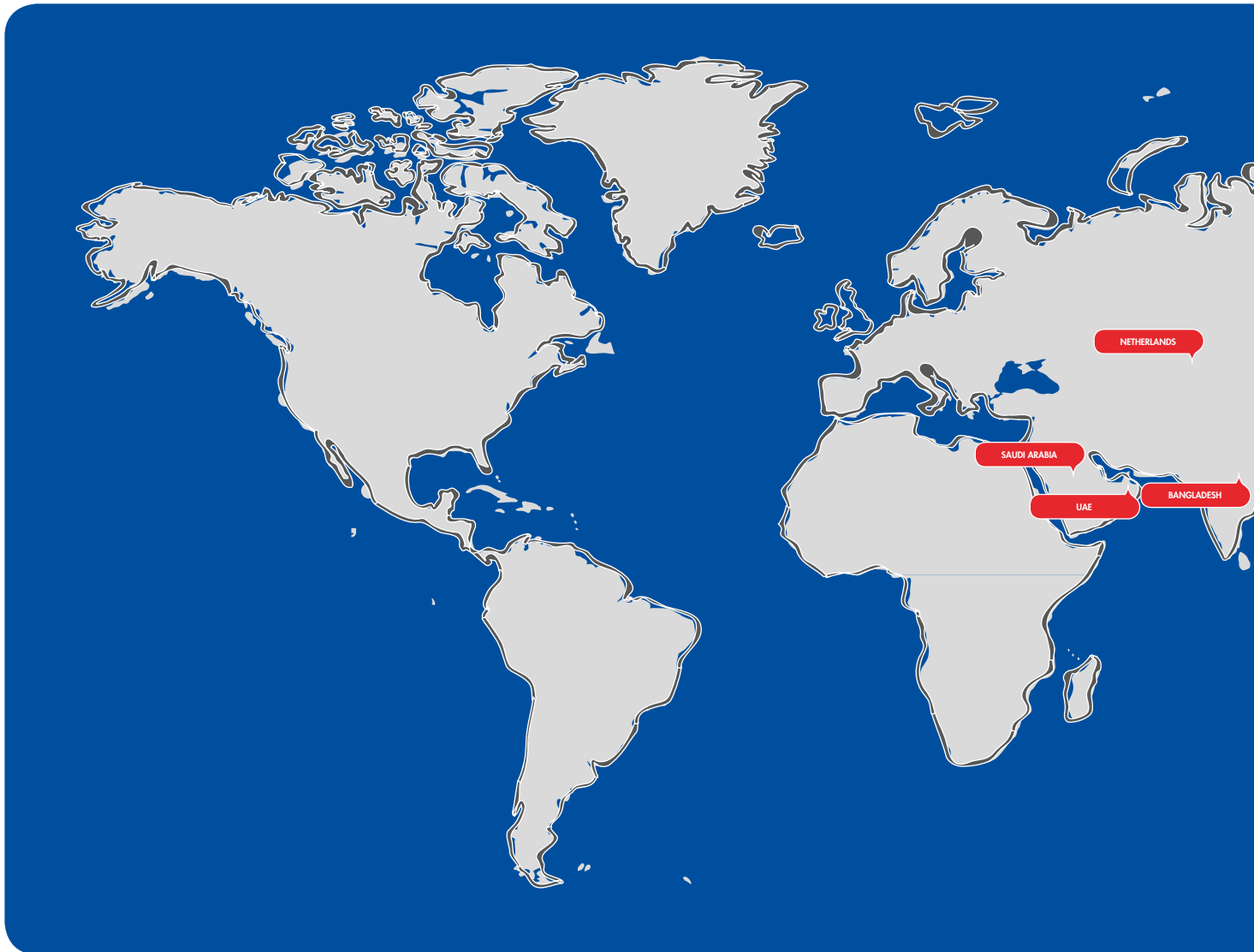
46. Sultan Hasanuddin, Makassar
47. Mutiara, Palu
48. Bubung, Luwuk
49. Jalaluddin, Gorontalo
50. Sam Ratulangi, Manado
51. Haluoleo, Kendari
52. Tampa Padang, Mamuju

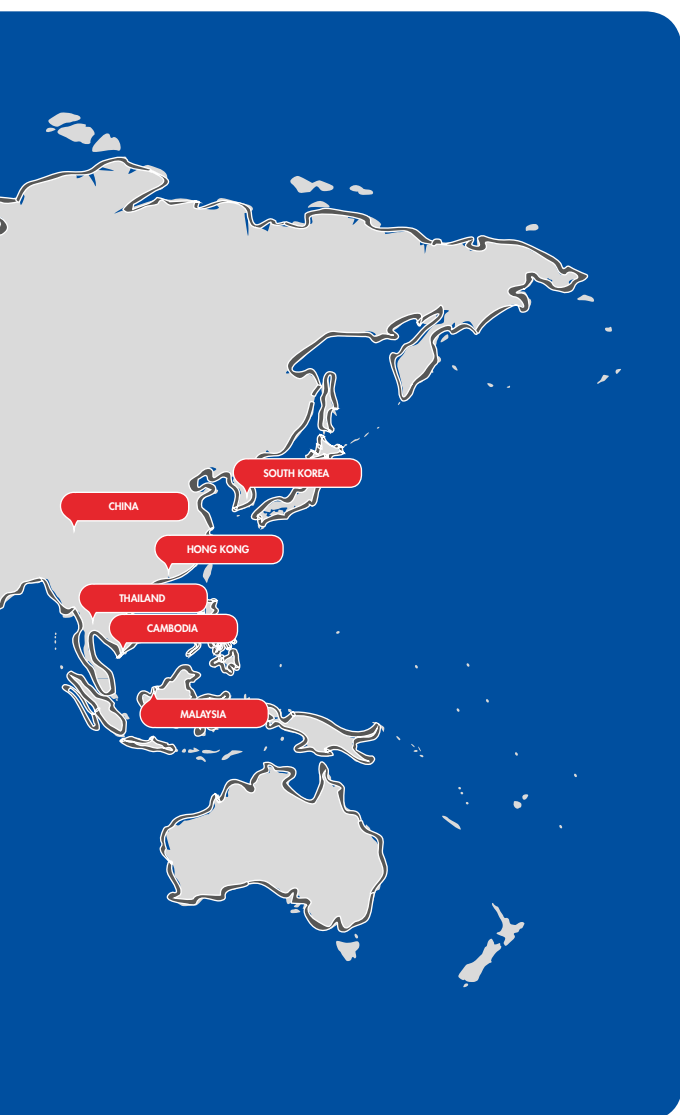
Moluku & Papua

53. Sentani, Jayapura
54. Rendani, Manokwari
55. Mopah, Merauke
56. Frans Kaisiepo, Biak
57. Paniai, Nabire
58. Dumatubun, Tual
59. Pattimura, Ambon
60. Babullah, Ternate
61. Dominique Edward Osok, Sorong
62. Utarom, Kaimana
63. Timika

Aviation Business Line Network in Overseas (Conco Delco)

Jaringan Lini Bisnis Bahan Bakar Penerbangan di luar Negeri





Perusahaan Penerbangan Airlines	Lokasi Bandara Airport Location
Garuda Indonesia	Seoul, Kuala Lumpur, Bangkok, Hong Kong, Dubai, Penang, Amsterdam
Lion Group	Jeddah, Madinah, Kuala Lumpur, Penang, Don Muang, Dhaka, Chittagong
Sriwijaya	Hangzhou, Nanjing, Ningbo, Chengdu, Chongqing, Wenzou, Changsa, Zhengzhou
PAL Express	Dubai
Korean Air	Riyadh, Jeddah
Citilink	Johar Baru, Kuala Lumpur, Wuhan

* Huruf Berwarna Merah: Regular Flight
Red color letters: Regular Flight

Shipping Business

Usaha Perkapalan

20 unit

Jumlah kapal milik yang telah menerapkan *operational excellence* dengan implementasi TMSA (SIRE)

Total owned ships which have apply operational excellence through TMSA (SIRE) implementation

Investasi Kapal Baru

New Ship Investment

USD188
juta/million

Total nilai investasi terhadap pembangunan 8 unit kapal baru di galangan dalam negeri

Total investment value in the construction of 8 new ship units in domestic dock



Salah satu usaha sektor pemasaran yang dijalankan dan dikembangkan Pertamina saat ini adalah usaha perkapalan. Sektor usaha ini mengoperasikan angkutan laut untuk mendistribusikan berbagai produk, antara lain minyak mentah, bahan bakar minyak (BBM), dan non BBM baik untuk melayani kebutuhan internal maupun keperluan eksternal melalui bisnis *charter out*. Tercatat *customer* eksternal antara lain: Pertamina Energy Services (PES), PHE West Madura Offshore (PHE WMO), Pertamina Lubricants, CNOOC, serta Patra Niaga. Pertamina juga melakukan bisnis lain yang relevan, yaitu jasa maritim teknik bawah air (TBA), usaha *dock*, usaha *mooring master*, usaha *vetting*, serta usaha keagenan kapal.

One of the marketing sectors which currently is performed and developed by Pertamina is shipping business. This business sector operates marine transportation to distribute various products, such as crude oil, oil fuel (BBM), and non-BBM both to service internal and external purposes through charter out business. Several external customers are: Pertamina Energy Services (PES), PHE West Madura Offshore (PHE WMO), Pertamina Lubricants, CNOOC, as well as Patra Niaga. Pertamina also conducts other relevant business, namely under water marine service (TBA), dock business, mooring master business, vetting business, as well as ship distributorship business.

Pada YTD Desember 2015, Perkapalan mengoperasikan 65 kapal milik dan 151 kapal *charter* untuk mengangkut kargo internal maupun eksternal. Di tahun selanjutnya, Pertamina akan menambah kapal milik hingga mencapai 75 unit kapal. Kapal milik yang *delivery* tersebut merupakan 10 dari 11 unit kapal yang saat ini *under construction*. Beberapa kapal tersebut telah menerapkan teknologi *ecoship design* yaitu efisiensi energi inovatif dengan memberikan perangkat tambahan dalam sistem propulsi kapal.

Untuk mendukung industri maritim dalam negeri, PT Pertamina membangun 8 (delapan) unit kapal baru di galangan dalam negeri, diantaranya dengan galangan Anggrek Hitam, Multi Ocean Shipyard, dan Daya Radar Utama, dengan nilai investasi total sebesar USD188 juta. Selain itu, Pertamina juga melakukan program *Long Time Time Charter* (LTTC) dalam rangka mengembangkan industri pelayaran nasional. Tercatat sejumlah 8 unit kapal telah ditandatangani kontraknya antara Pertamina dan 8 perusahaan pelayaran pada tahun 2015.

Selain memastikan transportasi kargo ke seluruh pelosok Indonesia, pelaksanaan distribusi perlu didukung oleh layanan *marine* di setiap pelabuhan yang disinggahi. Tercatat saat ini terdapat 135 pelabuhan yang dikelola oleh Shipping (104 terminal khusus Pertamina dan 31 pelabuhan EP dan KKKS). Shipping juga mengelola 214 dermaga, 19 SPM, 17 STS transfer, dan 12 CBM.

Keberhasilan pembangunan Pertamina Shipping merupakan titik awal untuk mencapai *World Class Shipping Company* sebagai bagian dari Pertamina sebagai "*The Asian Energy Company*". Dalam mencapai visi tersebut, Pertamina tidak lupa secara konsisten menjaga kepatuhan terhadap asas *cabotage*. Dengan menerapkan asas *cabotage*, maka Pertamina turut memberikan kontribusi positif terhadap sektor maritim nasional dengan mewajibkan armada kapalnya yang beroperasi di Indonesia untuk menggunakan bendera Indonesia dan memberdayakan awak kapal berkebangsaan Indonesia.

Untuk mendorong pencapaian Pertamina menuju *world class*, unit usaha *shipping* menerapkan *operational excellence* untuk kapal-kapal milik dengan implementasi TMSA (*Tanker Management & Self-Assessment*). Progres saat ini tercapai 2.0 dengan pencapaian SIRE sebanyak 20 unit kapal milik. Implementasi tersebut sangat dibutuhkan untuk kapal yang akan melakukan *trading* khususnya yang sandar ke pelabuhan minyak internasional.

In YTD December 2015, Shipping operated 65 owned ships and 151 chartered ships to transport internal and external cargo. In the next year, Pertamina will add its owned ships to reach 75 ship units. 10 of the 11 ship units owned ship delivered are currently under construction. Several ships have applied *ecoship design* technology namely innovative energy efficiency by providing additional device in ship propulsion system.

To support domestic marine industry, PT Pertamina constructs 8 (eight) new ship units in domestic shipyard, among others with Anggrek Hitam shipyard, Multi Ocean Shipyard, and Daya Radar Utama, with total investment value of USD188 million. In addition, Pertamina also carries out Long Time Time Charter (LTTC) program in order to develop national shipping industry. There are 8 ship units which the contracts have been signed between Pertamina and 8 shipping companies in 2015.

Distribution implementation is required to be supported by marine service in each port visited to ensure cargo transportation throughout the regions of Indonesia. Currently there are 135 ports managed by Shipping (104 special terminals of Pertamina and 31 ports of EP and KKKS). Shipping also manages 214 docks, 19 SPM, 17 STS transfer, and 12 CBM.

The successful development of Pertamina Shipping is the initial point to achieve World Class Shipping Company as a part of Pertamina as "*The Asian Energy Company*". In achieving the vision, Pertamina consistently maintain the compliance to cabotage principle. By implementing the cabotage principle, Pertamina participates to give positive contribution towards national maritime sector by requiring its ship fleet which operates in Indonesia to use Indonesian flag and to empower Indonesian citizen ship crews.

To encourage Pertamina's achievement towards world class, shipping business unit implements operational excellence for owned ships with TMSA (*Tanker Management & Self-Assessment*) implementation. The current progress achieved is 2.0 with SIRE achievement of 20 owned ship units. The implementation is highly required for a ship will carry out trading particularly which docks in an international oil port.

Mengacu Risalah Rapat Direksi No. 197 tanggal 31 Desember 2014 perihal pencabutan peran Petral/PES sebagai *single supplier/buyer/offtaker* dalam pengadaan minyak mentah dan produk kilang, maka kegiatan pengadaan/penjualan minyak mentah langsung dihandle oleh Pertamina. Selanjutnya, sebagai bagian dari kegiatan impor, Shipping mendapat amanah dalam kegiatan transportasi angkutan impor FOB tersebut. Tercatat sepanjang 2015, Shipping dapat mengefisienkan biaya angkutan impor FOB (tidak termasuk FOB Mogas) sampai dengan USD24 Juta.

Referring to the Minutes Meeting of Board of Directors No. 197 dated 31 December 2014 regarding revocation of Petral/PES role as single supplier/buyer/offtaker in crude oil procurement and refinery products, the crude oil procurement/sales activities are directly handled by Pertamina. Furthermore, as a part of import activity, Shipping obtained mandate in the FOP import transportation activity. Throughout 2015, Shipping can efficient FOB import transportation cost (excluding FOB Mogas) up to USD24 million.

Tabel Kinerja dan Armada Usaha Perkapalan Pertamina dalam 3 Tahun Terakhir

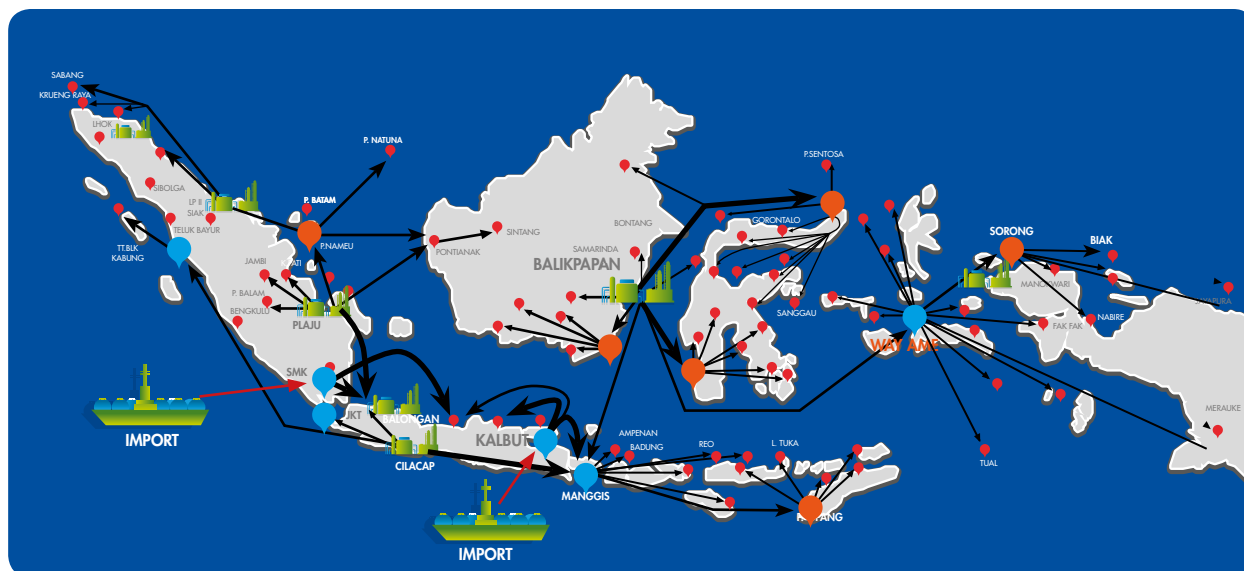
Table of Performance and Shipping Business Fleet of Pertamina over the last 3 Years

Realisasi Investasi/Investment Realization	USD Juta/USD Million		
	2015	2014	2013
	113.27	174.52	123.42
Jumlah Kapal Milik/Total Owned Ships	Unit		
	2015	2014	2013
	65	64	59
Revenue Charter Out	Rp Miliar/Rp Billion		
	2015	2014	2013
	795.89	1,167.00	755.09
Kargo Angkut/Freight Transport	Juta KL/Million KL		
	2015	2014	2013
	96,582,074.82	99,124,706.62	91,917,730.84

Jenis Kargo/ Type of Cargo	2015	2014	2013
CRUDE OIL	30,146,769.18	35,487,188.30	31,720,359.05
HOMC/NAPHTA	3,344,207.66	3,676,283.18	3,739,246.98
WHITE OIL	39,320,520.01	38,265,880.45	37,271,233.71
BLACK OIL	2,081,614.22	2,120,828.68	2,207,922.52
AVIASI	3,689,086.51	3,173,985.15	3,050,874.12
LPG	17,520,876.95	16,027,980.54	13,539,040.64
PELUMAS	377,552.00	301,222.26	357,323.58
PETKIM	13,916.62	16,667.60	18,650.07
ASPHALT	87,531.66	54,670.45	13,080.17
Total	* 96,582,074.82	99,124,706.62	91,917,730.84

* Termasuk kargo FOB yang ditugaskan Shipping sejak Juli 2015
Including FOB cargo assigned by Shipping since July 2015

ILLUSTRATION OF A DISTRIBUTION NETWORK (FUEL DISTRIBUTION)



No	Nama Kapal Beroperasi Operated Vessels Name
1	BALONGAN
2	CENDRAWASIH
3	ENDURO
4	FASTRON
5	FSO ABHERKA
6	FSO CILACAP
7	GALUNGGUNG
8	GAMALAMA
9	GAMKONORA
10	GAS AMBALAT
11	GAS ARIMBI
12	GAS WALIO
13	GAS WIDURI
14	GAS ATAKA
15	GAS ARJUNA
16	GAS ARAR
17	GAS PERTAMINA 1
18	GAMSUNORO
19	GAS PERTAMINA 2
20	GEDE
21	GEBANG
22	GUNUNG KEMALA
23	GUNUNG GEULIS
24	KARMILA
25	KURAU
26	KUANG
27	KETALING
28	KIAWOTONG
29	KATOMAS
30	KLASOGUN
31	KRASAK
32	KASIM
33	KAKAP

No	Nama Kapal Beroperasi Operated Vessels Name
34	KAMOJANG
35	MANGUN JAYA
36	MENGKALA
37	MELAHIN
38	MERBAU
39	MINAS
40	MUNDU
41	MEDITRAN
42	MUSI
43	MATINDOK
44	MAUHAU
45	MERAUKE
46	PUNGUT
47	PALUH TABUHAN
48	PEMATANG
49	PELITA
50	PEGADEN
51	PALU SIPAT
52	PANDAN
53	PLAJU
54	PAGERUNGAN
55	PANGKALAN BRANDAN
56	SINDANG
57	SELE
58	SENGETI
59	SEPINGGAN
60	SANGA-SANGA
61	SERANG JAYA
62	SAMBU
63	SEI PAKNING
64	SUNGAI GERONG
65	SENIPAH

No	Nama Kapal Sedang Dibangun Operated Vessels Name
1	PATTIMURA
2	PARIGI
3	PASAMAN
4	PANDERMAN
5	PAPANDAYAN
6	PANGRANGO
7	PUTRI
8	PANJANG
9	SANGGAU
10	SANANA
11	SERUI

Jaringan Lini Bisnis Perkapalan di Indonesia



Singkatan Abbreviation	Nama Pelabuhan Harbour Name
AMP	Ampenan
APA	Ampana
ATT	Atapupu
BAG	Banggai
BAL	Balongan
BAU	Bau-Bau
BIA	Biak
BKL	Pulau Baai
BMA	Bima Depot
BNJ	Banjarmasin
BNO	Benoa

Singkatan Abbreviation	Nama Pelabuhan Harbour Name
BPP	Balikpapan
BTG	Bitung
BTM	BATAM
BUL	Bula
BWN	Belawan
CAM	Camplong
CLC	Cilacap
DGL	Donggala
DOB	Dobo
DUM	Dumai
END	Ende

Singkatan Abbreviation	Nama Pelabuhan Harbour Name
FAK	Fak - Fak
GOR	Gorontalo
GUS	Gunung Sitoli
JAY	Jayapura
JKT	Jakarta
JMB	Jambi
KAL	Kalabahi
KDR	Kendari
KLK	Kolaka
KNA	Kaimana
KOL	Kolonodale

Singkatan Abbreviation	Nama Pelabuhan Harbour Name
KRR	Krueng Raya
KTB	Kota Baru
KTP	Ketapang
KUP	Kupang (Tenau)
LAB	Labuha
LAR	Larantuka
LSE	Lhokseumawe
LWK	Luwuk
MAM	Maumere
MAN	Manokwari
MAS	Masohi



Singkatan Abbreviation	Nama Pelabuhan Harbour Name
MEL	Meulaboh
MER	Merauke
MKS	Makassar
MOU	Moutong
NAB	Nabire
NAM	Namlea
PAB	Pangkalan Bun
PAL	Palopo
PAR	Parigi
PJG	Panjang
PKB	Pekanbaru

Singkatan Abbreviation	Nama Pelabuhan Harbour Name
PKU	Sei Siak Pekan Baru
PLB	Pangkal Balam
PIJ	Plaju - Sei Gerong
PLP	Pulang Pisau
PMA	Pomala
PNK	Pontianak
PRE	Pare-Pare
PSB	Pulau Sambu
PSO	Poso
RAH	Raha

Singkatan Abbreviation	Nama Pelabuhan Harbour Name
REO	Reo
SAB	Sabang
SAN	Sanana
SBG	Sibolga
SBY	Surabaya
SER	Serui
SLP	Selat Lampa
SMP	Sampit
SOR	Sorong
SPK	Sungai Pakning
SRD	Samarinda
TAH	Tahuna
TAR	Tarakan
TGR	TT. Tanjung Gerem
TJP	Tanjung Pandan
TLK	TT Teluk Kabung
TMB	Tembilahan
TNT	Ternate
TOB	Tobelo
TOL	Toli - Toli
TTM	TT. Manggis
TTW	TT Wayame
TU BAL	Terminal Utama Balongan

Singkatan Abbreviation	Nama Pelabuhan Harbour Name
TUA	Tual
TUB	STS Tanjung Uban
TVI	Tanjung Wangi
WGP	Waingapu
TAR	Tarakan
TGR	TT. Tanjung Gerem
TJP	Tanjung Pandan
TLBOS	Terminal LPG Bosowa
TLK	TT Teluk Kabung
TMB	Tembilahan
TNT	Ternate
TOB	Tobelo
TOL	Toli - Toli
TTM	TT. Manggis
TTTUB	Terminal Transit Tuban
TTW	TT Wayame
TU BAL	Terminal Utama Balongan
TUA	Tual
TUB	STS Tanjung Uban
TVI	Tanjung Wangi
WGP	Waingapu

Integrated Supply Chain

Integrated Supply Chain

0.24%

Supply Losses produk minyak mentah pada tahun 2015

2015 Supply losses reduction of crude oil

Supply Losses Produk Kilang

Supply Losses of Refinery Products

Supply Losses produk kilang pada tahun 2015

0.23%

2015 Supply Losses of refinery products



Mengacu RRD (Risalah Rapat Direksi) -197 tanggal 31 Desember 2014 perihal Pencabutan Peran Petral/PES sebagai *Single Supplier (impor)/Buyer (ekspor)/Offtaker* dalam pengadaan minyak mentah dan produk kilang, maka kegiatan pengadaan/penjualan minyak mentah dan produk kilang merupakan tugas dan tanggung jawab dari Fungsi Integrated Supply Chain (ISC). Hal ini sejalan dengan strategi bisnis Pertamina, yaitu efisiensi di semua lini.

Kebijakan efisiensi tersebut, antara lain melalui reformasi pengadaan melalui ISC, menekan potensi kerugian di semua lini bisnis, serta *streamlining* fungsi korporasi. Selain itu, Perseroan juga sedang menyiapkan rencana sentralisasi pengadaan dan pemasaran agar semakin efisien.

Referring to RRD (Minutes Meeting of Board of Directors) -197 dated 31 December 2014 regarding Revocation of Petral/PES Role as *Single Supplier (impor)/Buyer (ekspor)/Offtaker* in crude oil procurement and refinery products, crude oil procurement/sales and refinery products activities become duty and responsibility of Integrated Supply Chain (ISC) Function. This is in line with Pertamina's business strategy, namely efficiency in all lines.

The efficiency policy, is through procurement reformation by ISC, reducing loss potential in all business lines, as well streamlining of corporation function. In addition, the Company is also preparing centralization plan of procurement and marketing in order to be more efficient.

Oleh karena itulah, ISC terus meningkatkan kinerjanya. Hal itu, antara lain dilakukan melalui perencanaan impor yang lebih optimal, memaksimalkan pembelian minyak mentah domestik serta optimalisasi *supply* BBM ke seluruh depot utama.

Strategi yang dilakukan ISC memberikan nilai tambah (*added value*) melalui subprogram berikut:

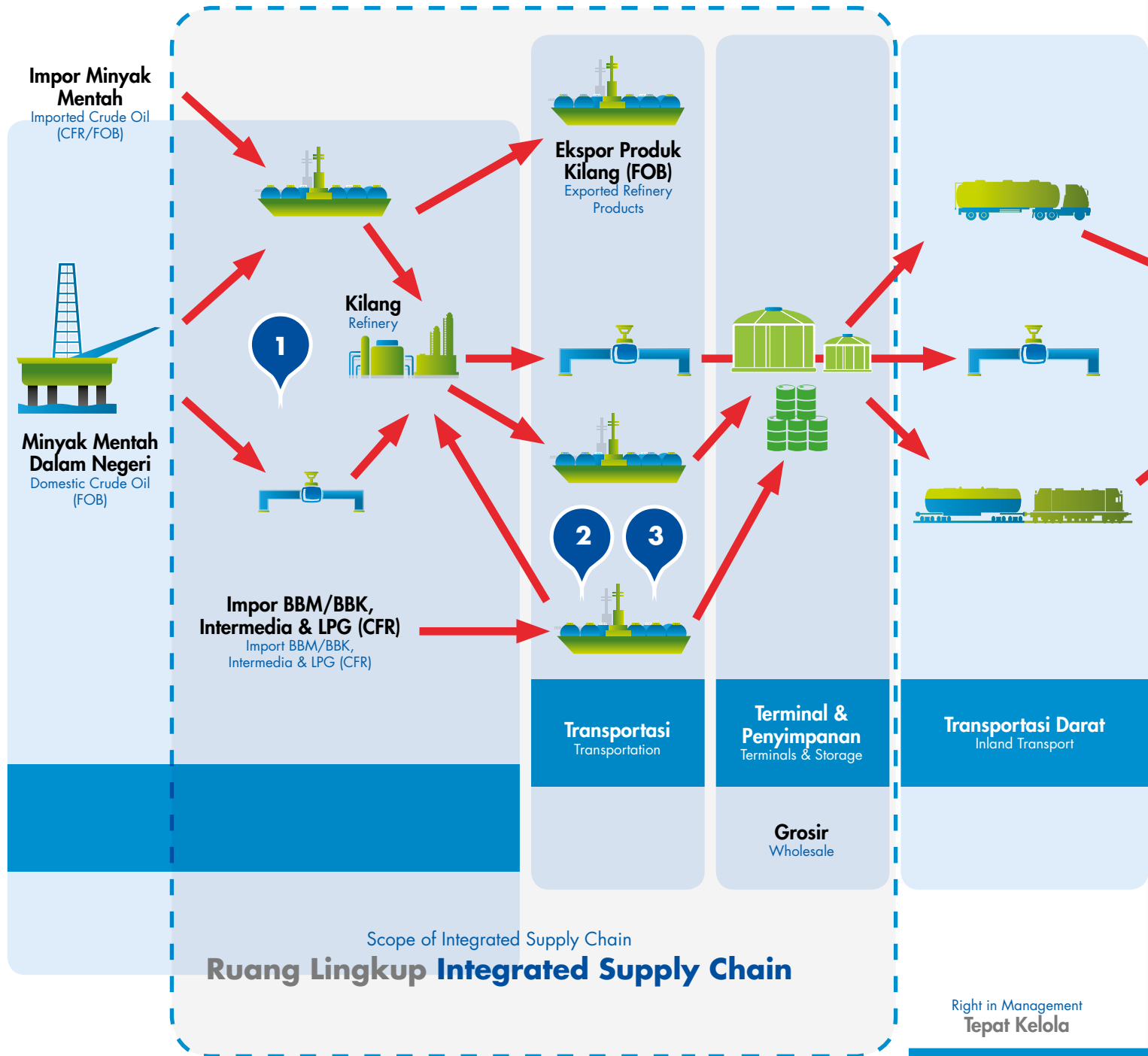
- Optimasi sektor hilir.
- Melakukan *long term contract* untuk minyak mentah (G2G untuk ALC) maupun produk (B2B untuk LPG).
- Pembelian minyak mentah dan produk secara *term* dan *spot* kontrak dengan NOC/MOC/produsen, sehingga ISC dapat memperoleh nilai alpha yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya (USD4,10/Bbl tahun 2015 vs USD5,69/Bbl tahun 2014).
- Pembelian minyak mentah dan produk dari sumber pasokan langsung/produsen dengan FOB.
- Penekanan *losses* melalui penyusunan laporan *losses* Korporat bulanan serta program-program *losses* sesuai prioritas permasalahan.
- Menjaga keamanan stok (*security of stock*), terutama produk-produk PSO (2015) sesuai dengan target level yang ditentukan manajemen.
- Penekanan *supply losses* minyak mentah dan produk kilang melalui peningkatan pengawasan di *loading* maupun *discharge port* serta dengan pelaksanaan kegiatan *witness* secara berkala, sehingga *supply loss* masing-masing dapat ditekan menjadi sebesar 0,24% dan 0,23% ditahun 2015.

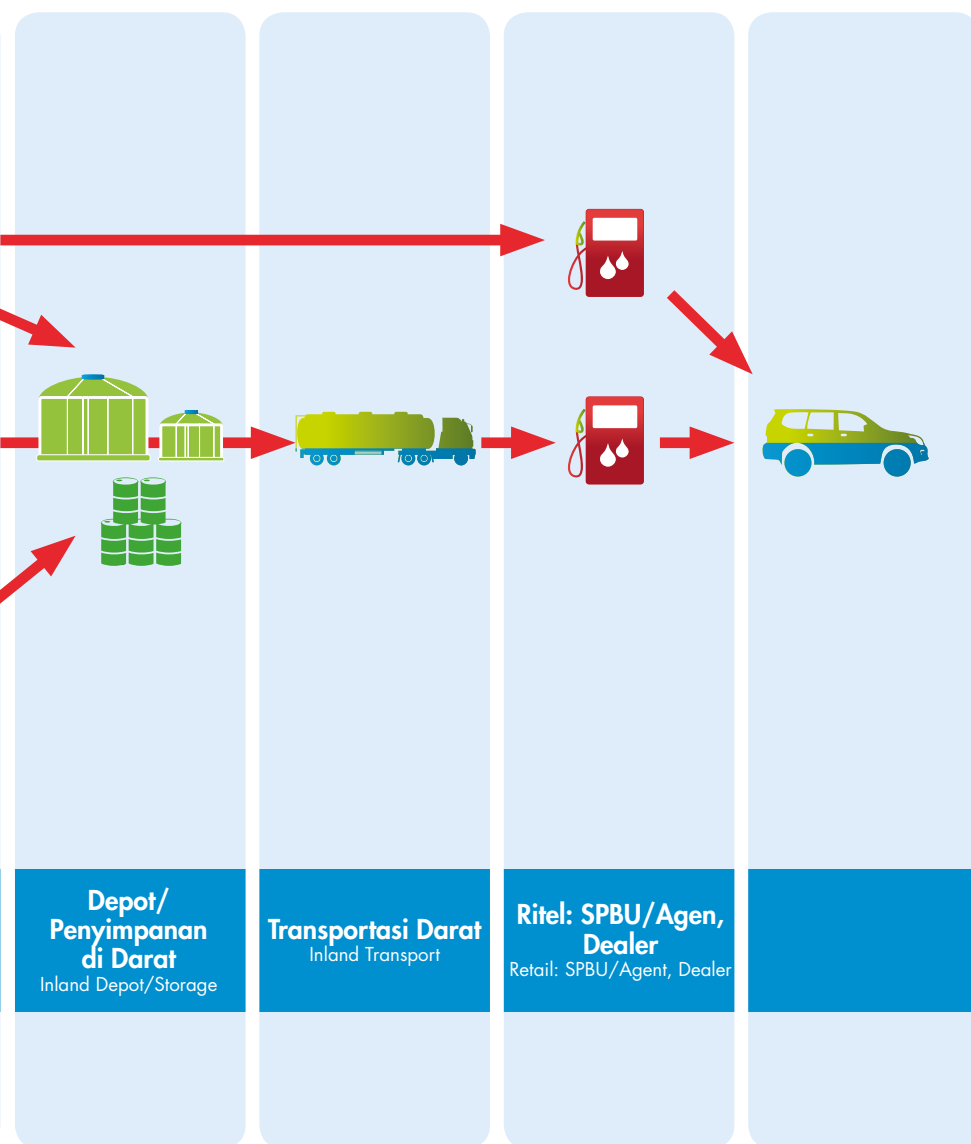
Therefore, ISC continues to improve its performance, among others through a more optimum import planning, maximizing domestic crude oil purchasing as well as Fuel supply optimization to all main depots.

The strategy performed by ISC gives added value through the following subprogram:

- Downstream sector optimization.
- Long term contract performance for crude oil (G2G for ALC) and product (B2B for LPG).
- Crude oil and product purchasing in term and spot contract with NOC/MOC/producer, so that ISC can get better alpha value compared to the previous year (USD4.10/Bbl in 2015 vs USD5.69/Bbl in 2014).
- Crude oil and product purchasing from direct supply source/producer with FOB.
- Losses reduction through preparation of Corporate losses monthly report as well as losses programs according to the problem priority.
- Security of stock, particularly PSO products (2015) in accordance with the target level determined by management.
- Supply losses reduction of crude oil and refinery product respectively of 0.24% and 0.23% compared to the previous year through supervision improvement at loading and discharge ports as well as by implementing periodic witness activity.

Integrated Supply Chain





Right in Time
Tepat Waktu

Right Quantity
Tepat Kuantitas

Right Quality
Tepat Kualitas

Struktur Organisasi





Direktur Utama
President Director & CEO
Dwi Soetjipto

Chief Audit Executive
Wahyu Wijayanto

SVP Integrated Supply Chain
Daniel Syahputra Purba



Direktur Pemasaran
Marketing Director
Ahmad Bambang

SVP Fuel Marketing & Distribution
Muchamad Iskandar

SVP Non Fuel Marketing
Taryono

SVP Shipping
Mulyono



Direktur Keuangan
Finance Director
Arief Budiman

SVP Financing & Business Support
Budhi Himawan

SVP Contoller
Yudi Wahyudi

SVP Corporate Strategic Growth
Gigih Prakoso Soewarto



Direktur SDM dan Umum
HR and GA Director
Dwi Wahyu Daryoto

SVP HR Development
Insan Purwarisya L. Tobing

SVP Asset Management
Gathot Harsono

SVP Corporate Shared Services
Jeffrey Tjahja Indra

Profile Sumber Daya Manusia

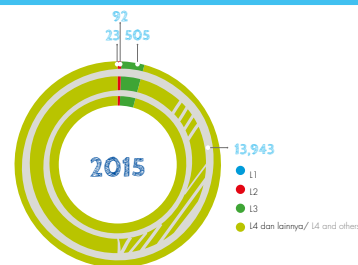
Pertamina menjamin persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan dalam hal pengembangan kompetensi. Kebijakan atas pengembangan kompetensi karyawan dibuat berdasarkan pertimbangan dan evaluasi profesional tanpa memandang ras, kepercayaan, warna kulit, agama, jenis kelamin, asal negara, keturunan, usia, status perkawinan, status veteran, cacat, kondisi medis, identitas gender atau orientasi seksual. Ini merupakan salah satu komitmen Pertamina untuk menghargai hak asasi manusia yang berlaku universal.

Pertamina warrants opportunity equality to all employees in terms of competence development. Policy upon employee competence development is made based on consideration and professional evaluation regardless of race, beliefs, skin color, religion, gender, country of origin, heredity, age, marital status, veteran, disability, medical condition, gender identity or sexual orientation. This is one of the commitments of Pertamina to appreciate human right which is universally applicable.

Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tidak Tertentu untuk Masing-masing Level dalam 3 Tahun Terakhir

Level Level	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
L1	23	18	20
L2	92	83	75
L3	505	474	442
L4 dan lainnya/ L4 and others	13,943	13,827	14,216
Total	14,563	14,402	14,753

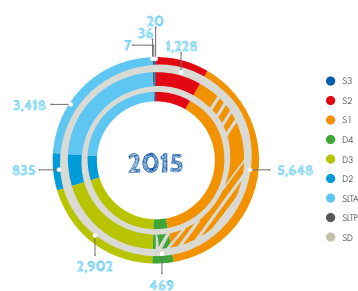
Table of Numbers of Permanent Employee for Each Level over the Last 3 Years



Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tidak Tertentu untuk Masing-masing Tingkat Pendidikan dalam 3 Tahun Terakhir

Tingkat Pendidikan/ Education Level	Jumlah Karyawan Total Employee		
	2015	2014	2013
S3	20	19	22
S2	1,228	1,216	1,180
S1	5,648	5,558	5,103
D4	469	426	406
D3	2,902	2,828	2,874
D2	835	875	947
SLTA	3,418	3,413	3,940
SLTP	36	58	68
SD	7	9	17
Jumlah	14,563	14,402	14,557

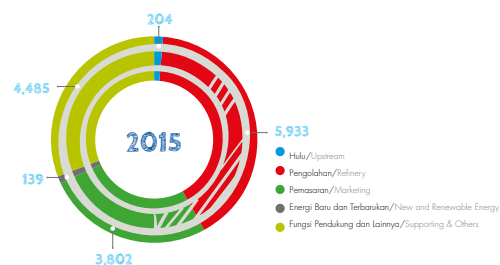
Table of Numbers of Permanent Employee for Each Education Level over the Last 3 Years



Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tidak Tertentu Berdasarkan Direktorat dalam 3 Tahun Terakhir

Direktorat Directorate	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
Hulu/Upstream	204	202	145
Pengolahan/Refinery	5,933	5,552	5,772
Pemasaran/Marketing	3,802	3,773	3,871
Energi Baru dan Terbarukan/ New and Renewable Energy	139	136	114
Fungsi Pendukung dan lainnya/ Supporting & Others	4,485	4,739	4,851
Jumlah/Total	14,563	14,402	14,753

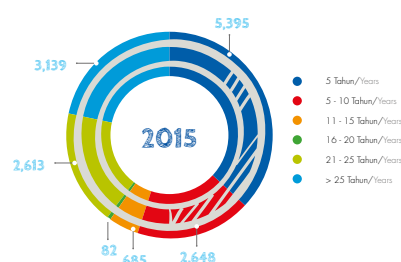
Table of Numbers of Permanent Employee Based on Directorate in the Last 3 Years



Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tidak Tertentu Berdasarkan Masa Kerja - 3 Tahun Terakhir

Masa Kerja Tenure	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
< 5 Tahun/Years	5,395	5,086	4,895
5 - 10 Tahun/Years	2,648	1,902	1,933
11 - 15 Tahun/Years	685	735	247
16 - 20 Tahun/Years	82	88	746
21 - 25 Tahun/Years	2,613	2,784	2,270
> 25 Tahun/Years	3,139	3,807	4,662
Jumlah/Total	16,577	16,416	16,766

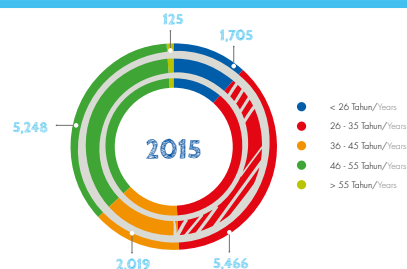
Table of Numbers of Permanent Employee Based on Tenure in the Last 3 Years



Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tidak Tertentu Berdasarkan Usia - 3 Tahun Terakhir

Usia Age	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
< 26 Tahun/Years	1,705	1,487	1,487
26 - 35 Tahun/Years	5,466	5,004	4,595
36 - 45 Tahun/Years	2,019	1,885	1,990
46 - 55 Tahun/Years	5,248	5,948	6,610
> 55 Tahun/Years	125	78	71
Jumlah/Total	14,563	14,402	14,753

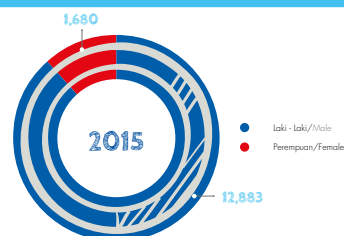
Table of Numbers of Permanent Employee Based on Age in the Last 3 Years



Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tidak Tertentu berdasarkan Gender - 3 Tahun Terakhir

Gender Gender	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
Laki - Laki/Male	12,883	12,717	13,146
Perempuan/Female	1,680	1,685	1,607
Jumlah/Total	14,563	14,402	14,753

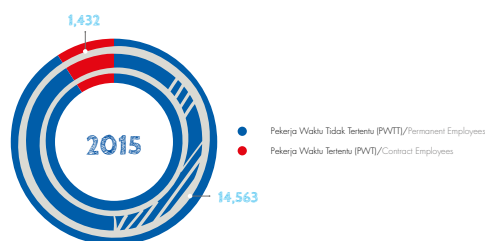
Table of Numbers of Permanent Employee Based on Gender in the Last 3 Years



Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian dalam 3 Tahun Terakhir

Status Kepegawaian Employment Status	Jumlah Karyawan Number of Employees					
	2015		2014		2013	
Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) Permanent Employees	14,563	91%	14,402	91%	14,753	92%
Pekerja Waktu Tertentu (PWT) Contract Employees	1,432	9%	1,473	9%	1,291	8%
Total	15,995	100%	15,875	100%	16,044	100%

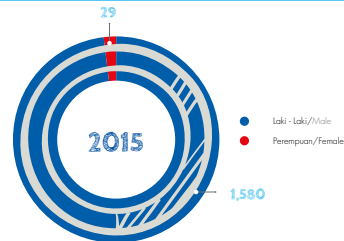
Table of Numbers of Employee Based on Employment status in the Last 3 Years



Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tertentu Berdasarkan Gender

Gender Gender	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
Laki-Laki/Male	1,580	1,447	1,280
Perempuan/Female	29	26	11
Jumlah/Total	1,609	1,473	1,291

Table of Numbers of Contract Employee Based on Gender



Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tertentu Berdasarkan Usia

Usia Age	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
< 26 Tahun/Year	193	149	103
26 - 35 Tahun/Year	445	400	315
36 - 45 Tahun/Year	443	500	467
46 - 55 Tahun/Year	346	360	348
> 55 Tahun/Year	182	64	58
Jumlah/Total	1,609	1,473	1,291

Table of Numbers of Contract Employee Based on Age

Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tertentu Berdasarkan Direktorat

Direktorat Directorate	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
Hulu/Upstream	3	-	1
Pengolahan/Refinery	101	6	2
Pemasaran/Marketing	1,487	1,464	1,281
Energi Baru dan Terbarukan/New and Renewable Energy	-	-	-
Fungsi Pendukung dan Lainnya/Supporting & Others	18	3	5
Jumlah/Total	1,609	1,473	1,289

Table of Numbers of Contract Employee Based on Directorate

Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tertentu berdasarkan Lokasi

Unit Operasi Operation Unit	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
RU II	1,183	1,065	1,102
RU III	1,121	1,083	1,091
RU IV	1,521	1,408	1,462
RU V	1,002	1,021	1,121
RU VI	1,114	1,070	1,099
RU VII	119	-	-
MOR I	560	675	753
MOR II	347	372	395
MOR III	570	591	631
MOR IV	369	384	393
MOR V	623	658	660
MOR VI	400	400	417
MOR VII	395	395	419
MOR VIII	294	291	308
Jumlah/Total	9,618	9,413	9,851

Table of Numbers of Contract Employee Based Location

Tabel Peserta Program Pengembangan Kompetensi Karyawan dalam 3 Tahun Terakhir

Table of Participants of Employee Competence Development Program over the Last 3 Years

Jenis Program Pembelajaran Types of Learning Programs	2015		2014		2013	
	Jumlah Program/ Batch	Jumlah Peserta/ Participants	Jumlah Program/ Batch	Jumlah Peserta/ Participants	Jumlah Program/ Batch	Jumlah Peserta/ Participants
Pre-Employment Program						
Induction Training	6	123	3	38	4	96
BPA	3	151	6	315	4	246
BPS	4	321	6	534	3	142
BKJT/Pre-Employment Education	6	760	7	828	4	461
	19	1,355	22	1,715	15	945
Program Pendidikan Lanjutan/Advanced Education Program						
Sekolah Tinggi Energi & Mineral (STEM) Mineral and Energy Academy	4	109	4	129	4	129
Tugas Belajar Dalam Negeri S2 Domestic Study-Master Degree	18	80	8	98	8	40
Tugas Belajar Dalam Negeri S3 Domestic Study-Doctorate Degree	0	0	0	0	0	0
Tugas Belajar Luar Negeri S2 Overseas Study-Master Degree	13	14	20	28	14	17
Tugas Belajar Luar Negeri S3 Overseas Study-Doctorate Degree	4	9	5	9	2	5
	39	212	37	264	28	191
Program Pelatihan Jangka Panjang dan Pendek/Long-term and Short-term Training Program						
Leadership Program	3	47	8	118	29	410
Mandatory Program	35	731	8	203	65	1,633
General and Functional Program	340	4,619	355	5,595	559	7,903
Overseas Training Program	5	59	257	232	176	306
Maritime-based Program	2,259	63,390	138	39,328	193	29,070
HSE Mandatory Program	61	1,140	112	6,530	229	7,152
GE Oil & Gas University Program						
	2,703	69,986	878	52,006	1,251	46,474
TOTAL	2,761	71,553	937	53,985	1,294	47,610

Jumlah Peserta yang Lulus Program E-Learning Tahun 2015 dan 2014
Total of Graduated Participants through E-Learning Program in 2015 and 2014

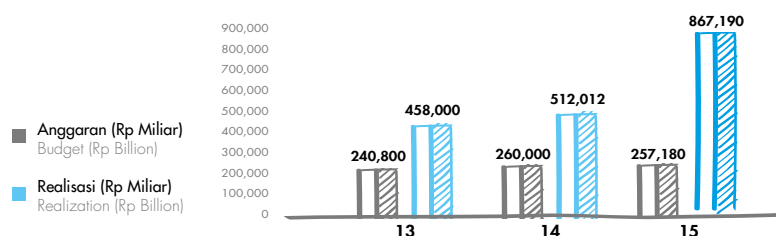
Jumlah Peserta yang Lulus Program E-Learning Tahun 2015 dan 2014

Numbers of Participant have passed the E-Learning Program in 2014 and 2013

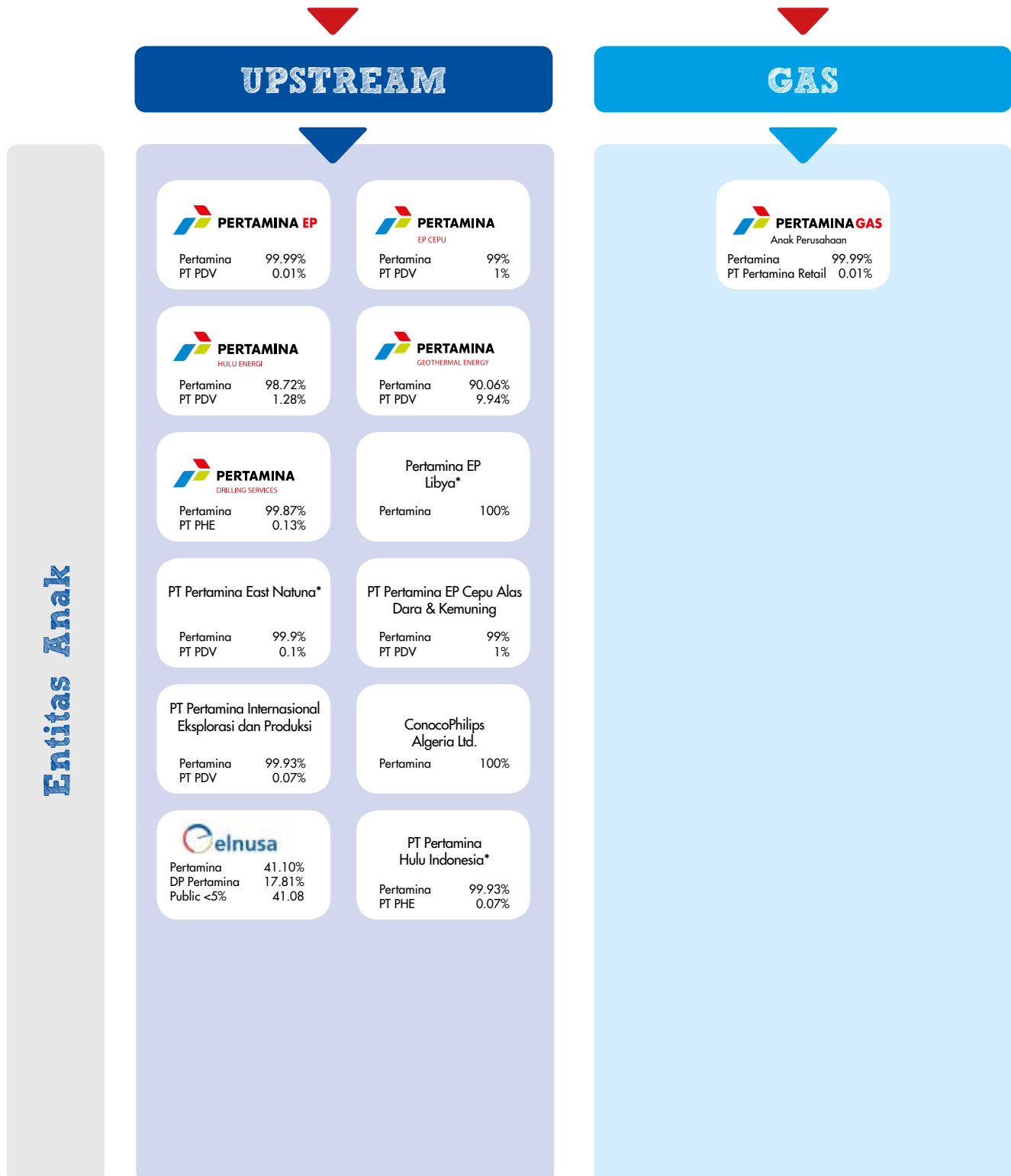
Program	2015 Jumlah Pengakses Total Access	2014 Jumlah Pengakses Total Access
Mandatory	2,430	548
Pertamina Values	3,752	4,920

Realisasi dan Anggaran Pengembangan Kompetensi Karyawan dalam 3 Tahun Terakhir (2013-2015)

Realization and Budget of Employee Competence Development over the Last 3 Years (2013-2015)



Struktur Grup Perusahaan



* Perusahaan sudah berdiri tapi belum beroperasi
 Company has been established but not yet operational

** Perusahaan afiliasi yang Laporan Keuangannya dikonsolidasi di PT Pertamina (Persero)
 Affiliated company whose Financial Statements are consolidated into PT Pertamina (Persero)



DOWNSTREAM



Pertamina 99.9%
PT PTK 0.1%



Pertamina 99.999%
PT PTC 0.001%



Pertamina 99.9972%
PT PTK 0.0028%



Pertamina 99.95%
PT PDV 0.05%



Pertamina Energy
Trading Ltd
(Dalam Proses Likuidasi)

Pertamina 100%

Pertamina International
Timor S.A.**

PT Pertamina 50%
Patra Niaga 45%
PT Pertamina Retail
4 - Consorcio Timor
Progreso, Lda 5%

FINANCE AND SERVICES



Pertamina 99.93%
PT Patra Niaga 0.07%



Pertamina 99.98%
PT PDV 0.02%



Pertamina 99.98%
PT Patra Niaga 0.02%



Pertamina 99.997%
PT Patra Jasa 0.003%



Pertamina 91%
PT PDV 9%



Pertamina 65%
PT Sakti Laksana 17.60%
Prima 12.15%
Siti Taskiyah 5.25%
M. Satya Permadi

Daftar Entitas Anak

No.	Nama Entitas Anak Name of Subsidiaries	Persentase Kepemilikan Saham Shares in Percentage	Tanggal Berdiri dan Status Operasi Date of Establishment and Status	Bidang Usaha Business Type
1	PT PERTAMINA EP 	- PT Pertamina (Persero) (99.99%) - PT Pertamina Dana Ventura (0.01%)	13 September 2005 beroperasi 13 September 2005 operating	Usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi meliputi eksplorasi, eksploitasi serta penjualan produksi minyak dan gas bumi hasil kegiatan eksploitasi. Upstream oil and gas operations including exploration, exploitation and sale of oil and gas production resulted from exploitation activities.
2	PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY 	- PT Pertamina (Persero) (90.06%) - PT Pertamina Dana Ventura (9.94%)	12 Desember 2006 beroperasi 12 December 2006 operating	Pengelolaan dan pengembangan sumber daya panas bumi meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi, produksi uap dan pembangkitan listrik dan jasa konsultasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan teknologi di bidang panas bumi Managing and developing geothermal resources, in which its activities include exploration and exploitation, steam production and generating electricity, and also consulting services, construction, operation and maintenance as well as geothermal technology development.
3	PT PERTAMINA HULU ENERGI 	- PT Pertamina (Persero) (98.72%) - PT Pertamina Dana Ventura (1.28%)	29 Juni 2007 beroperasi 29 June 2007 operating	Pengelolaan usaha sektor hulu minyak & gas bumi serta energi baik dalam maupun luar negeri serta kegiatan usaha yang terkait dan atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi. Upstream oil and gas operations in domestic and overseas and also related or supporting business operations in oil and gas industry.
4	PT PERTAMINA EP CEPU 	- PT Pertamina (Persero) (99%) - PT Pertamina Dana Ventura (1%)	Pada 15 Februari 2007 berubah menjadi Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero), sebelumnya berdiri 14 September 2005 sebagai Anak Perusahaan PT Pertamina EP, beroperasi. Acquired as a Subsidiary of PT Pertamina (Persero) on 15 February 2007, previously founded on 14 September 2005 as Subsidiary of PT Pertamina EP, operating.	Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu. Exploration, exploitation and production in Block Cepu.
5	PT PERTAMINA DRILLING SERVICES INDONESIA 	- PT Pertamina (Persero) (99.87%) - PT PertaminaHulu Energi (0.13%)	13 Juni 2008 beroperasi 13 June 2008 operating	Pengelolaan dan pengembangan sumber daya jasa drilling meliputi eksplorasi dan eksploitasi migas atau panas bumi. Management and development of resources for drilling services including exploration and exploitation of oil and gas or geothermal.
6	PERTAMINA EP LIBYA Ltd	PT Pertamina (Persero) (100%)	8 Agustus 2005, belum beroperasi 8 August 2005, not yet in operation	Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Libya. Exploration, exploitation and production in Libya.
7	PT PERTAMINA EAST NATUNA	- PT Pertamina (Persero) (99.9%) - PT Pertamina Dana Ventura (0.1%)	29 Maret 2012, belum beroperasi 29 March 2012, not yet in operation	Pengelolaan usaha sektor hulu minyak & gas bumi di Blok East Natuna. Upstream business management of oil and gas in Block East Natuna.
8	PT PERTAMINA EP CEPU ALAS DARA & KEMUNING	- PT Pertamina (Persero) (99%) - PT Pertamina Dana Ventura (1%)	15 Agustus 2013, beroperasi pada tahap eksplorasi 15 August 2013, operating in exploration stage	Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu Alas Dara & Kemuning. Exploration, exploitation and production in Block Cepu Alas Dara & Kemuning.
9	PT PERTAMINA INTERNASIONAL EKSPLORASI DAN PRODUKSI	- PT Pertamina (Persero) (99.93%) - PT Pertamina Dana Ventura (0.07%)	18 November 2013, beroperasi 18 November 2013, operating	Melaksanakan usaha dalam bidang minyak, gas bumi dan energi. Managing businesses oil, gas and energy.

No.	Nama Entitas Anak Name of Subsidiaries	Persentase Kepemilikan Saham Shares in Percentage	Tanggal Berdiri dan Status Operasi Date of Establishment and Status	Bidang Usaha Business Type
10	CONOCOPHILLIPS ALGERIA Ltd	PT Pertamina (Persero) (100%)	Berdiri 3 Oktober 2007 dan 27 November 2013 diakuisisi oleh PT Pertamina (Persero), beroperasi Founded on 3 October 2007 and acquired by PT Pertamina (Persero) on 27 November 2013, operating	Usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi meliputi eksplorasi, eksploitasi serta penjualan produksi minyak dan gas bumi hasil kegiatan eksploitasi. Upstream oil and gas operations including exploration, exploitation and sale of oil and gas production resulted from exploitation activities.
11	PT PERTAMINA GAS 	- PT Pertamina (Persero) (99.99%) - PT Pertamina Retail (0.01%)	Berdiri pada 23 Desember 2007, beroperasi Founded on 23 December 2007, operating	Niaga, transportasi, distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya. Commerce, transportation, distribution, processing and other businesses related to natural gas and its derivatives.
12	PT PERTAMINA PATRA NIAGA 	- PT Pertamina (Persero) (99.9%) - PT Pertamina Trans Kontinental (0.1%)	Pada 31 Januari 2012 menjadi PT Pertamina Patra Niaga, sebelumnya didirikan pada 27 Februari 1997 bernama PT Elnusa Harapan, beroperasi Became PT Pertamina Patra Niaga on 31 January 2012, previously PT Elnusa Harapan founded on 27 February 1997, operating	Jasa teknologi, jasa perdagangan non BBM serta industri di bidang pertambangan minyak dan gas bumi. Non-fuel technology and trading services and also services in oil and gas mining industry.
13	PT PERTAMINA TRANS KONTINENTAL 	- PT Pertamina (Persero) (99.999%) - Pertamina Training & Consulting (0.001%)	9 September 1969 beroperasi 9 September 1969 operating	Jasa operasi perkapalan meliputi supply vessels, tug boat, cargo vessels, keagenan dan pengelolaan dermaga Kabil di Pulau Batam Shipping operation services including supply vessels, tug boats, cargo vessels, agency and management of Kabil jetty in Batam Island
14	PERTAMINA ENERGY TRADING LIMITED 	PT Pertamina (Persero) (100%)	Pada 12 Februari 2001 menjadi Pertamina Energi Trading Limited, sebelumnya 5 Maret 1976 bernama Perta Oil Marketing Limited, beroperasi Became Pertamina Energy Trading Limited on 12 February 2001, previously Perta Oil Marketing Limited founded on 5 March 1976, operating	Niaga Minyak Mentah dan produk kilang lokasi usaha di Singapura Trading of crude oil and refined products located in Singapore
15	PT PERTAMINA RETAIL 	- PT Pertamina Gas (99.9972%) - PT Pertamina Trans Kontinental (0.0028%)	17 Juni 1997, beroperasi 17 June 1997, operating	Retail SPBU, perdagangan BBM dan jasa pengangkutan BBM Retail public fuel filling station (SPBU), fuel trade and fuel transport services
16	PT PERTAMINA LUBRICANTS 	- PT Pertamina (Persero) (99.95%) - PT Pertamina Dana Ventura (0.05%)	23 September 2013, beroperasi 23 September 2013, operating	Melaksanakan kegiatan produksi, perdagangan, pengangkutan, distribusi, penyimpanan produk pelumas dan turunannya. Production, trading, transportation, distribution, and storage of lubricants products and derivatives.
17	PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING 	- PT Pertamina (Persero) (91%) - PT Pertamina Dana Ventura (9%)	25 Februari 2002, beroperasi 25 February 2002, operating	Jasa pengembangan SDM, pengkajian dan konsultasi sistem manajemen dalam rangka menunjang kegiatan migas dan panas bumi. Human resource development services, assessment and management system consultation to support the activities of oil and gas and geothermal.

Daftar Entitas Anak

No.	Nama Entitas Anak Name of Subsidiaries	Persentase Kepemilikan Saham Shares in Percentage	Tanggal Berdiri dan Status Operasi Date of Establishment and Status	Bidang Usaha Business Type
18	PT PATRA JASA 	- PT Pertamina (Persero) (99.98%) - PT Pertamina Patra Niaga (0.02%)	17 Juli 1975, beroperasi 17 July 1975, operating	Hotel/motel, perkantoran dan penyewaan properti/ hotel. Hotels/motels, office and property/hotel rental.
19	PT TUGU PRATAMA INDONESIA 	- PT Pertamina (Persero) (65%) - Siti Taskiyah (12.15%) - M Satya Permadi (5.25%) - PT SaktiLaksana Prima (17.60%)	25 November 1981, beroperasi 25 November 1981, operating	Jasa asuransi kerugian yang berkaitan dengan operasional industri migas dan <i>marine hull</i> . Insurance services related to the operations of oil and gas industry and marine hull.
20	PT PERTAMINA BINA MEDIKA 	- PT Pertamina (Persero) (99.98%) - PT Pertamina Dana Ventura (0.02%)	21 Oktober 1997, beroperasi 21 October 1997, operating	Jasa pelayanan kesehatan dan rumah sakit di Jakarta dan sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung, dan Prabumulih Health care services and hospitals in Jakarta and surrounding areas, Cirebon, Balikpapan, Tanjung, and Prabumulih.
21	PT PELITA AIR SERVICE 	- PT Pertamina (Persero) (99.995%) - PT PatraJasa (0.005%)	24 Januari 1970, beroperasi 24 January 1970, operating	Jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara dan penerbangan terjadwal (reguler), menyelenggarakan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha. Air transportation services, aircraft leasing and scheduled flights (regular), organizes other related businesses or support business activities.
22	PT PERTAMINA DANA VENTURA 	- PT Pertamina (Persero) (99.93%) - PT Pertamina Patra Niaga (0.07%)	25 Juli 2002, beroperasi 25 July 2002, operating	Kegiatan modal ventura Venture capital activities.
23	PT ELNUSA Tbk 	- PT Pertamina (Persero) (41.10%) - Dana Pensiun Pertamina (17.81%) - Publik (41.08%)	19 Februari 1969, beroperasi 19 February 1969, operating	Kegiatan usaha di bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan, dan perindustrian Business activities in services, trading, mining, establishment (development) and industry.
24	PT PERTAMINA HULU INDONESIA	- PT Pertamina (Persero) (99.93%) - PT Pertamina Hulu Energi (0.07%)	28 Desember 2015, belum beroperasi 28 December 2015, not yet in operation	Usaha di bidang minyak, gas bumi dan energi - Usaha minyak, gas bumi termasuk eksplorasi dan eksploitasi - Usaha di bidang energi terkait langsung maupun tidak langsung - Penyertaan saham dan kepemilikan <i>participating interest</i> di dalam negeri - Jasa terkait penyelenggaraan usaha minyak, gas bumi dan energi - Usaha lain yang langsung dan tidak langsung terkait dengan usaha di atas Business in oil, gas and energy sectors - Oil and gas business including exploration and exploitation - Business in energy sector related either directly or indirectly - Share investment and holdings of participating interest in the country - Related service business operation of oil, gas and energy - Other businesses which are directly or indirectly related to the above business

No.	Nama Entitas Anak Name of Subsidiaries	Persentase Kepemilikan Saham Shares in Percentage	Tanggal Berdiri dan Status Operasi Date of Establishment and Status	Bidang Usaha Business Type
25	Pertamina International Timor S.A *	- PT Pertamina Patra Niaga (50%) - PT Pertamina Retail (45%) 4 - Consorcio Timor Progresso, Lda (5%)	19 Oktober 2015, beroperasi 19 October 2015, operating	a) Ekspor dan impor serta perdagangan migas (termasuk tapi tidak terbatas pada minyak mentah, gas bumi, bahan bakar minyak, gas, pelumas, bahan bakar aviasi, petrokimia, olahan minyak bumi, aspal); b) Penyimpanan migas di lokasi dan cara apapun termasuk terapung, di bawah tanah atau di bawah air; c) Jasa transportasi dan distribusi migas melalui darat dan/atau laut, termasuk transportasi melalui perpipaan; d) Jasa manajemen terkait dengan penyewaan tangki penyimpanan dan/atau depot atau terminal untuk minyak dan gas; e) Transportasi LPG secara <i>bulk</i> dan pengisian stasiun pengisian bahan bakar; f) Jasa <i>handling</i> dan <i>forwarding</i> untuk minyak dan gas; g) Distribusi BBM melalui SPBU atau fasilitas tanker BBM; h) Pembangunan SPBU; i) Pengelolaan dan pengembangan SPBU, termasuk bisnis dan aktivitas terkait yang mendukung SPBU; dan j) Pemasaran gas, LPG, pelumas dan minyak gemuk maupun produk turunan minyak lainnya, termasuk dalam bertindak sebagai agen dan distributor. a) Export and import of and trading in oil and gas (including but not limited to crude oil, natural gas, fossil fuel, gas, lubricating oil, aviation fuel, petrochemical, refined petroleum, asphalt); b) Storage services for oil and gas in any locations or manner including floatation, underground or underwater; c) Transportation and distribution services for oil and gas by via land and/or water, including transportation through pipeline; d) Management services relating to and/or rental of storage tanks and/or depot or terminals for oil and gas; e) LPG bulk transportation and filling service stations; f) Handling and forwarding services for oil and gas; g) Fuel distribution through fuel station or by tank car facilities (mobile fuel station); h) Construction of fuel stations; i) Management and development of fuel stations, including related businesses and activities to support fuel stations; and j) Marketing of gas, LPG, lubricant and grease fuel as well as other oil derivative products, including acting as agent and distributor.

Catatan | Notes:

* Perusahaan afiliasi yang Laporan Keuangannya dikonsolidasikan di PT Pertamina (Persero)
 Affiliated company whose Financial Statements are consolidated into PT Pertamina (Persero)

Komposisi Pemegang Saham dan Kronologi Pencatatan Saham

Saham PT Pertamina (Persero) seluruhnya (100%) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pertamina tidak terdaftar di bursa efek dan tidak memperdagangkan sahamnya. Dengan demikian, Pertamina juga tidak menyajikan informasi mengenai sanksi administratif atas emiten atau perusahaan publik.

Tidak ada masyarakat, Direksi atau Dewan Komisaris Pertamina yang memiliki saham di Pertamina. Selain itu, tidak ada aksi korporasi terkait saham atau perubahan jumlah saham Pertamina sepanjang tahun 2015 sehingga tidak ada informasi kronologi saham yang disajikan pada Laporan Tahunan 2015 Pertamina.

Perubahan saham Pertamina terakhir kali terjadi pada tahun 2012, yaitu perubahan modal disetor dari Rp82.569.779.000.000 (delapan puluh dua triliun lima ratus enam puluh sembilan miliar tujuh ratus tujuh puluh sembilan juta rupiah) menjadi Rp83.090.697.000.000 (delapan puluh tiga triliun sembilan puluh miliar enam ratus sembilan puluh tujuh juta rupiah). Perubahan modal disetor tersebut dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Pertamina (Persero) tanggal 1 Agustus 2012.

The entire (100%) share of PT Pertamina (Persero) is owned by Government of the Republic of Indonesia. Pertamina is not registered in stock exchange and does not trade its shares. Therefore, Pertamina also does not present information on administrative sanction upon issuer or public companies.

There is no society, Board of Directors or Board of Commissioners of Pertamina has share in Pertamina. In addition, there is no corporation action related to share or change of share numbers of Pertamina during 2015 so that there is no share chronology information presented in the Pertamina Annual Report 2015.

The last stock changes in Pertamina occurred in 2012, where there was a change in paid up capital from Rp82,569,779,000,000 (eighty-two trillion five hundred and sixty-nine billion seven hundred and seventy-nine million Rupiah) to be Rp83,090,697,000,000 (eighty-three trillion ninety billion six hundred and ninety-seven million Rupiah). The change in paid-up capital was contained in Deed of Statement of Resolution of General Meeting of Shareholders of PT Pertamina (Persero) dated 1 August 2012.

Chronology of Other Listed Securities

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, Pertamina sudah menerbitkan obligasi yang tercatat pada bursa Singapore Exchange Securities Trading, Limited di Singapura. Pada tahun 2015 Pertamina tidak menerbitkan obligasi.

Since 2011 until 2014, Pertamina has issued obligations which were registered in Singapore Exchange Securities Trading, Limited in Singapore. In 2015 Pertamina did not issue obligations.

2011

Pertamina Global Bond 2011 (PTM 2021)

USD1.000 miliar, 10 tahun
Tanggal terbit 23 Mei 2011
Jatuh tempo 23 Mei 2021
Bunga 5,250%,
Imbal Hasil 5,500%

USD1.000 billion, 10 years
Issuance date 23 May 2011
Due date 23 May 2021
Coupon Rate 5.250%,
Yield 5.500%

Peringkat (saat penerbitan)**Rating (at Issuance)**

- BB+ Positive Outlook by S&P
- BBB- Stable Outlook by Fitch
- Ba1 Stable Outlook by Moody's

Pertamina Global Bond 2011 (PTM 2041)

USD500 juta, 30 tahun
Tanggal terbit 27 Mei 2011
Jatuh tempo 27 Mei 2041
Bunga 6,500%,
Imbal Hasil 6,625%
USD500 million, 30 years
Issuance date 27 May 2011
Due date 27 May 2041
Coupon Rate 6.500%,
Yield 6.625%

Peringkat (saat penerbitan)**Rating (at Issuance)**

- BB+ Positive Outlook by S&P
- BBB- Stable Outlook by Fitch
- Ba1 Stable Outlook by Moody's

2012

Pertamina Global Bond 2012 (PTM 2022)

USD1.250 miliar, 10 tahun
Tanggal terbit 3 Mei 2012
Jatuh tempo 3 Mei 2022
Bunga 4,875%,
Imbal Hasil 4,950%

USD1.250 billion, 10 years
Issuance date 3 May 2012
Due date 3 May 2022
Coupon Rate 4.875%,
Yield 4.950%

Peringkat (saat penerbitan)**Rating (at Issuance)**

- BB+ Positive Outlook by S&P
- BBB- Stable Outlook by Fitch
- Baa3 Stable Outlook by Moody's

Pertamina Global Bond 2012 (PTM 2042)

USD1.250 miliar, 30 tahun
Tanggal terbit 3 Mei 2012
Jatuh tempo 3 Mei 2042
Bunga 6,000%,
Imbal Hasil 6,100%

USD1.250 billion, 30 years
Issuance date 3 May 2012
Due date 3 May 2042
Coupon Rate 6.000%,
Yield 6.100%

Peringkat (saat penerbitan)**Rating (at Issuance)**

- BB+ Positive Outlook by S&P
- BBB- Stable Outlook by Fitch
- Baa3 Stable Outlook by Moody's

2013

Pertamina Global Bond 2013 (PTM 2023)

USD1.625 miliar, 10 tahun
Tanggal terbit 20 Mei 2013
Jatuh tempo 20 Mei 2023
Bunga 4,300%,
Imbal Hasil 4,300%

USD1.625 billion, 10 years
Issuance date 20 May 2013
Due date 20 May 2023
Coupon Rate 4.300%,
Yield 4.300%

Peringkat (saat penerbitan)**Rating (at Issuance)**

- BB+ Positive Outlook by S&P
- BBB- Stable Outlook by Fitch
- Baa3 Stable Outlook by Moody's

Pertamina Global Bond 2013 (PTM 2043)

USD1.625 miliar, 30 tahun
Tanggal terbit 20 Mei 2013
Jatuh tempo 20 Mei 2043
Bunga 5,625%,
Imbal Hasil 5,625%

USD1.625 billion, 30 years
Issuance date 20 May 2013
Due date 20 May 2043
Coupon Rate 5.625%,
Yield 5.625%

Peringkat (saat penerbitan)**Rating (at Issuance)**

- BB+ Positive Outlook by S&P
- BBB- Stable Outlook by Fitch
- Baa3 Stable Outlook by Moody's

2014

Pertamina Global Bond 2014 (PTM 2044)

USD1.500 miliar, 30 tahun
Tanggal terbit 30 Mei 2014
Jatuh tempo 30 Mei 2044
Bunga 6,450%,
Imbal Hasil 6,450%

USD1.500 billion, 30 years
Issuance date 30 May 2014
Due date 30 May 2044
Coupon Rate 6.450%,
Yield 6.450%

Peringkat (saat penerbitan)**Rating (at Issuance)**

- BB+ Stable Outlook by S&P
- BBB- Stable Outlook by Fitch
- Baa3 Stable Outlook by Moody's

Website Perusahaan

Informasi pada Situs Web Perusahaan

PT Pertamina (Persero) memiliki situs web resmi korporasi yang dapat diakses di www.pertamina.com. Tersedia dalam dua pilihan bahasa, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, situs web perusahaan menampilkan informasi dan data mengenai Pertamina yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan maupun masyarakat umum sesuai dengan prinsip transparansi dan keterbukaan informasi.

Secara garis besar, informasi pada situs web Pertamina terdiri dari:

- Informasi umum tentang Pertamina yang terdiri dari: Profil Perusahaan, Visi dan Misi, Sejarah Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi, Entitas Anak & Entitas Asosiasi, Jaringan dan Wilayah Kerja, Karir dan K3LL.
- Informasi terkait kegiatan bisnis yang dijalankan oleh Pertamina meliputi kegiatan sektor Hulu dan Hilir, produk dan layanan yang dihasilkan dari aktivitas Hulu sampai Hilir, serta informasi seputar kegiatan pengadaan minyak mentah melalui Integrated Supply Chain (ISC).
- Informasi seputar kegiatan Pertamina dalam bentuk News Release, News Update, sambutan/pidato direksi, publikasi digital, Event dan Promo, serta pengumuman pengadaan lelang pengadaan produk & jasa yang diselenggarakan oleh Pertamina.
- Informasi terkait Hubungan Investor yang terdiri dari: Informasi Pemegang Saham, Ikhtisar Keuangan, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Laporan Keberlanjutan, Presentasi Perusahaan, Kinerja Kuartalan, Informasi Obligasi, dan Peringkat Utang.
- Informasi terkait aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Small Medium Enterprise Partnership Program (SMEPP) serta publikasi terhadap aktivitas CSR dan SMEPP tersebut dalam bentuk Berita CSR.

Information on the Company Website

PT Pertamina (Persero) maintains an official corporate website at www.pertamina.com. Available in a choice of two languages, Bahasa and English, the Company's website contains information and data about Pertamina that can be accessed by stakeholders and the general public, in accordance with the principles of transparency and information disclosure.

In a general outline, the information in Pertamina's website consists of:

- General information on Pertamina, including: Company profile, Vision and Mission, Company history, Corporate Governance, Board of Commissioners and Board of Directors, Subsidiaries & Associated Companies, Office Network and Work Areas, Career and K3LL.
- Information related to the business activities of Pertamina consisting of activities in the Upstream and Downstream sectors, products and services from the Upstream and Downstream sectors, and information on activities of crude procurement by the Integrated Supply Chain (ISC) function.
- Information on Pertamina's activities in the form of News Release, News Update, speeches by the BoD, digital publications, Company events and promotion, and company announcements regarding tender process held by Pertamina for the procurement of products and services.
- Information related to Investor Relations, consisting of: information on Shareholder, Financial Highlights, Annual Report, Financial Statements, Sustainability Report, Company Presentation, Quarterly Performance Report, Bonds information, and Debt Securities Rating.
- Information regarding activities in Corporate Social Responsibility (CSR) and Small Medium Enterprise Partnership Program (SMEPP) as well as publications of CSR and SMEPP activities in CSR News.

Tampilan maupun konten situs web Pertamina telah memenuhi berbagai ketentuan yang relevan baik eksternal maupun internal, termasuk:

1. UU RI No. 14/2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
2. UU RI No. 11/2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
3. ISO 27001, 27002 – Information Security Management.
4. Sistem/format Aplikasi Logo Pertamina (Landor).
5. SK DIRUT No.050/C00000 /2005 Pengelolaan Teknologi Informasi dan komunikasi di lingkungan Pertamina, anak perusahaan/afiliasi dengan pola Shared Services.
6. SK DIRUT No. 036/C00000/2010 Standarisasi Penamaan Alamat Email Dan Website Di Pertamina Dan Anak Perusahaan
7. Memo Ka. Div. SBTI No. 691/110200/2006-SO perihal Kebijakan Standarisasi Pengelolaan Domain, Website, dan Email PERTAMINA.

Meskipun bukan berstatus Perusahaan Publik, Pertamina senantiasa berupaya menjaga standar transparansi dan keterbukaan informasi khususnya serta praktik-praktik tata kelola perusahaan pada umumnya, yang setara dengan perusahaan-perusahaan publik yang terbaik. Oleh karenanya, komponen situs web Pertamina juga telah memenuhi cakupan informasi yang wajib dimuat dalam situs web perusahaan sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015, terkecuali untuk item-item yang spesifik untuk sebuah Perusahaan Publik.

Situs web Pertamina juga didukung dengan aplikasi pencarian SPBU Pertamina Go yang dapat di download pada Apple Store dan Google Play, serta E-Paper Energia yang dapat diakses pada computer atau tablet di <http://epaper.pertamina.com>. Dari waktu ke waktu, Pertamina selalu berupaya untuk menyempurnakan situs web Perusahaan agar menjadi lebih informatif, mudah diakses, mudah dinavigasi serta ramah bagi penggunaanya.

The content and visual looks of Pertamina's website have complied with the requirements of applicable external and internal regulations:

1. Law No. 14/2008 on Disclosure of Public Information
2. Law No. 11/2008 on Electronic Transactions and Information
3. ISO 27001, 27002 – Information Security Management
4. System/format for Pertamina logo application (Landor)
5. Pertamina CEO Decree No.050/C00000 /2005 on Management of Information Communication and Technology in Pertamina and Subsidiaries/Affiliates with Shared Services.
6. Pertamina CEO Decree No. 036/C00000/2010 on Standardization of E-Mail and Website Address Nomenclature at Pertamina and Subsidiaries.
7. Memo Ka. Div. SBTI No. 691/110200/2006-SO on Standard Policy on the Management of Domain, Website, and Email Address at Pertamina.

Although Pertamina is not a Public Company, Pertamina strives at all times to maintain standards of transparency and information disclosure as well as corporate governance practices in general that are at par with the best of publicly listed companies. Therefore, the components of its website have complied with the scope of information as required by OJK Regulation No.8/POJK.04/2015, except for certain items that are specific to a Public Company.

Pertamina's website also supports the SPBU Pertamina Go application for the search of Pertamina's public filling stations that can be downloaded at Apple Store and Google Play, and the digital publication E-Paper Energia accessible via computers or tablets at <http://epaper.pertamina.com>. From time to time, the Company's website is enhanced as to be more informative, easier to access and to navigate, and more user-friendly in general.

Management Discussion and Analysis

Analisa dan Pembahasan Manajemen



Daftar Isi Contents

180	Tinjauan Industri dan Faktor Eksternal External Factors and Industrial Review	244	Transaksi Material Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi Material Conflict of Interest Transactions and/or Transactions with Affiliates
188	Tinjauan Kinerja Usaha Business Performance Review	244	Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes of Accounting Policy
190	Kinerja Sektor Hulu Upstream Sector Performance	245	Ikatan Material Investasi Barang Modal Material Binding of Capital Goods
193	Kinerja Sektor Gas, Energi Baru dan Terbarukan Gas, New and Renewable Energy Sector Performance	245	Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Material Information and Facts Occurring after The Date of Accountants' Report
196	Kinerja Sektor Pengolahan Refinery Sector Performance	246	Investasi Barang Modal pada Tahun Buku Terakhir Capital Goods Investment in the Latest Fiscal Year
206	Kinerja Sektor Pemasaran Marketing Sector Performance	248	Prospek Usaha Business Prospects
210	Optimasi Margin Hilir Downstream Margin Optimization	250	Aspek Pemasaran Marketing Aspects
212	Kriteria Penilaian Kinerja Unggul Excellence Performance Evaluation Criteria	251	Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal Investment, Expansion, Divestment, Mergers, Acquisitions or Debts/Capital Restructuring
214	Laporan Anak Perusahaan Subsidiary Report	254	Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan Change in Regulation which have a Significant Effect on the Company
216	Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review	254	Kebijakan Kelangsungan Usaha Business Continuity Policy
230	Tinjauan Hutang Piutang Debts and Receivables Review	256	Tinjauan Pendukung Usaha Supporting Business Review
237	Ketaatan Sebagai Wajib Pajak Tax Compliance	258	Fungsi Sumber Daya Manusia Human Resources Function
238	Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure and Management Policy on Capital Structure	271	Fungsi Aset Manajemen Asset Management Function
239	Kebijakan Dividen Dividend Policy	276	Fungsi Corporate Shared Service Corporate Shared Service Function
241	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen Employee and/or Management Stock Ownership Program (ESOP/MSOP)	283	Fungsi Quality System and Knowledge Management Quality System and Knowledge Management Function
242	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Utilization of Funds from Public Offering		
243	Target 2016 Target 2016		

External Factors and Industrial Review

Tinjauan Industri dan Faktor Eksternal

Tekanan terhadap harga minyak mentah global terus berlanjut di tahun 2015 dan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan energi dunia, termasuk Pertamina.

The pressure to global crude oil price was continuing in 2015 and became one of the main factors affecting performance of the world's energy companies, including Pertamina.





Sejak akhir tahun 2014, harga minyak internasional menurun cukup tajam dan terus menurun sampai akhir tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh dinamika internal OPEC, kondisi ekonomi global, turunnya permintaan minyak, dan perkembangan migas non konvensional. Situasi ini mendorong Pertamina untuk menjalankan beberapa strategi baru guna meminimalisir dampak dari kondisi tersebut.

Di dalam negeri, situasi politik, ekonomi nasional, dan beragam faktor lain seperti perubahan skema subsidi BBM turut mempengaruhi kinerja dan rencana pengembangan Pertamina. Sejumlah proyek juga belum berjalan sesuai jadwal dan beberapa Anak Perusahaan (AP) Pertamina yang baru masih dalam proses adaptasi dan belum berjalan optimal.

Menghadapi kondisi dan tantangan tersebut, Pertamina mencanangkan program kerja 5 Prioritas Strategis yang dilaksanakan secara konsisten sepanjang tahun 2015. Di sektor Hulu, Pertamina melakukan eksplorasi dan peningkatan produksi minyak serta mengoptimalkan produksi gas dan geothermal. Kajian dan pengembangan potensi atas migas non konvensional dan energi baru dan terbarukan juga terus dilaksanakan.

Since the end of 2014, the international oil prices significantly decreased and continued to decrease until the end of 2015. This is caused by the OPEC internal dynamics, global economic condition, falling demand for oil, and the development of non-conventional oil and gas. This situation encouraged Pertamina to carry out several new strategies in order to minimize impact of the condition.

Domestically, the political situation, national economic, and various other factors such as changes in Fuel subsidy scheme also affect the performance and development plan of Pertamina. A number of projects also have not run yet as scheduled and several new Subsidiaries (AP) of Pertamina are still in adaptation process and not yet run optimally.

Facing the conditions and challenges, Pertamina launched work program of 5 Strategic Priorities which were implemented consistently throughout 2015. In Upstream sector, Pertamina conducted exploration and increase of oil production as well as optimizing gas and geothermal production. Review and potential development on non-conventional oil and gas as well as new and renewable energy also continue to be implemented.

Tinjauan Industri dan Faktor Eksternal

Pada sektor pengolahan, Pertamina melakukan *revamping* dan *upgrading* kilang minyak sambil mengupayakan pembangunan kilang minyak baru. Di sektor pemasaran, Pertamina melalui Anak Perusahaan berusaha mempertahankan posisi sebagai *market leader* dengan menerapkan strategi *customer focus*, *operational excellence* dan *cost Leadership*, *strategic partnership*, dan *capacity building*.

Selain ketiga pilar tersebut, Pertamina juga melakukan upaya efisiensi di seluruh lini bisnis, serta memperkuat struktur keuangan Perusahaan.

Ekonomi

Lemahnya kondisi ekonomi global saat ini dan semakin membaiknya perekonomian Amerika sangat berpengaruh pada harga minyak dunia. Hal ini terjadi sejak pertengahan tahun 2014 hingga pertengahan 2015, di mana saat itu Bank Sentral Amerika, The Fed, memberlakukan program *Quantitative Easing*. Sejak itulah mata uang US Dollar terus mengalami penguatan terhadap mata uang dunia lainnya.

Meskipun saat ini The Fed masih menunda peningkatan suku bunga bank domestik, para pelaku pasar masih pesimis nilai mata uang US Dollar akan tetap menguat hingga tahun depan. Kondisi ekonomi dunia turut berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang hanya mampu tumbuh 4,67% pada tahun 2015, lebih lambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2014 yang mencapai 5,02%. Rata-rata nilai tukar (kurs) Rupiah terhadap Dollar (USD) pada tahun 2015 sempat berada pada kisaran sebesar Rp14.500/USD turut memperberat kondisi ekonomi tahun 2015. Namun, dari sisi inflasi, Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencatat inflasi Indonesia pada tahun 2015 sebesar 6,83% lebih rendah dari inflasi tahun 2014 yang tercatat sebesar 8,36%.

Politik & Kebijakan

Sebagai salah satu perusahaan energi dunia, Pertamina, tidak terlepas dari risiko dan tekanan geopolitik global. Isu seperti krisis di Ukraina, Timur Tengah dan Syria telah menyebabkan gejolak pada sektor energi global sehingga mempengaruhi kinerja dan pencapaian target Pertamina. Di tingkat nasional, situasi politik diwarnai dengan adanya pergantian pemerintahan pada akhir tahun 2014. Jajaran manajemen Pertamina juga mengalami perombakan di tahun yang sama.

Perubahan regulasi dan kebijakan yang paling signifikan terhadap bisnis Pertamina pada tahun 2015 adalah perubahan skema subsidi BBM nasional serta kebijakan penyesuaian harga BBM. Pertamina juga tidak terlepas dari pengaruh regulasi energi baru seperti Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No.20 Tahun 2014 tentang Penyediaan, Pemanfaatan, dan Tata Niaga Bahan Bakar Nabati (*Biofuel*) sebagai Bahan Bakar Lain.

In processing sector, Pertamina carried out oil refinery *revamping* and *upgrading* while undertaking new oil refinery construction. In marketing sector, through its Subsidiary, Pertamina made efforts to maintain the position as market leader by applying customer focus strategy, operational excellence and cost Leadership, strategic partnership, and capacity building.

In addition to those three pillars, Pertamina also made efficiency in all business lines, as well as strengthening the Company's financial structure.

Economy

The weak of current global economic condition and the improving US economy is very influential to the world's oil price. This occurs since the mid-2014 up to the mid-2015, at which time the Bank of America, The Fed, imposed the Quantitative Easing program. Since then the US Dollar continued to strengthen against other world currencies.

Despite at this time The Fed is still delaying an increase in domestic banks interest rate, market participants are still pessimistic about the US Dollar value will remain strong until next year. The world's economic condition also affects the economic growth in Indonesia, which is only able to grow 4.67% in 2015, slower than compared to the economic growth in 2014 which reached 5.02%. The average exchange rate of Rupiah against Dollar (USD) in 2015 could be in the range of Rp14,500/USD which it contributed in aggravating the economic condition in 2015. However, in terms of inflation, the Central Statistics Agency (BPS) of Indonesia recorded inflation in Indonesia in 2015 of 6.83% lower than inflation in 2014 which was amounted to 8.36%.

Politics & Policy

As one the world's energy companies, Pertamina, cannot avoid the global geopolitics risks and pressures. Issues such as crisis in Ukraine, Middle East and Syria have cause turmoil in the global energy sector thus affecting performance and target achievement of Pertamina. At the national level, the political situation was characterized by governmental change at the end of 2014. The Pertamina management board was also been recast in the same year.

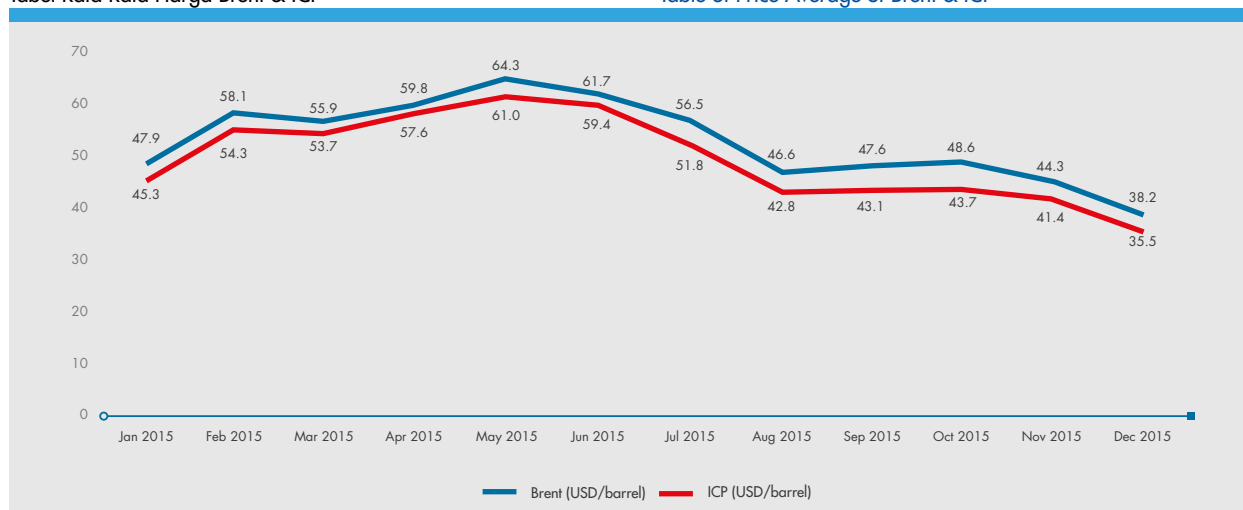
The most significant regulation and policy to Pertamina business in 2015 was the change on the national Fuel subsidy scheme and the fuel price hikes. Pertamina was also influenced by the new energy regulation such as Regulation of Minister of Energy and Mineral Resource (ESDM) No.20 Year 2014 regarding Provision, Utilization, and Biofuel Trade System as and Alternative Fuel.

Harga Komoditas Migas

Situasi politik Timur Tengah dan beberapa faktor lainnya telah menekan harga minyak mentah dunia hingga tahun 2015. Salah satu penyebabnya adalah *over supply* yang dipicu oleh menurunnya permintaan minyak mentah dari Amerika Serikat, Eropa, dan Tiongkok. Di sisi lain, negara-negara anggota OPEC tidak mengurangi pasokan, bahkan Libya tetap mempertahankan produksinya yang tinggi. Meningkatnya produksi minyak dari penggunaan teknologi *shale oil* yang berkembang di Amerika Serikat juga turut mendorong turunnya harga minyak.

Harga rata-rata Brent dan Indonesian Crude Price (ICP) tetap rendah mencapai USD38,21 per barel dan USD35,54 per barel per Desember 2015.

Tabel Rata Rata Harga Brent & ICP



Turunnya harga minyak dunia tersebut tentu berdampak secara negatif pada kinerja operasional dan keuangan Pertamina. Guna mengantisipasi hal tersebut, Pertamina berupaya melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas. Namun demikian, rendahnya harga ICP tetap berdampak pada belum tercapainya beberapa target di tahun 2015.

Penurunan harga minyak dunia sangat berpengaruh pada produk kilang dan turunannya. Harga rata-rata MOPS per Desember 2015 untuk Premium adalah USD52,00 per barel. Harga tersebut menurun dibandingkan dengan harga tahun sebelumnya sebesar USD106,40 per barel. Demikian pula sama halnya dengan harga MOPS Solar yang turun dari USD111,80 per barel pada tahun 2014 menjadi USD46,37 per barel tahun 2015 (per Desember 2015).

Price of Oil and Gas Commodity

The Middle East political situation and several other factors have pressured the world crude oil prices up to 2015. One reason is the over supply which was triggered by the decline of crude oil demand from US, Europe, and China. In the other hand, the country members of OPEC did not reduce their supplies, even Libya was still maintaining its high production. The increase of oil production from the use of shale oil technology which was developed in US also encouraged the falling oil price.

The average price of Brent and Indonesian Crude Price (ICP) were still low, reached USD38.21 per barrel and USD35.54 per barrel per September 2015.

The fall in world oil prices by all means has negative impact on the operational and financial performance of Pertamina. In order to anticipate this, Pertamina made efforts to carry out efficiency and increase the productivity. However, the low ICP price still have an impact which was causing unfavorable results below a number of 2015 targets.

Decline in the world oil prices was greatly affected to refinery products and derivatives. The MOPS average price by December 2015 for Premium was USD52.00 per barrel. The price declined compared to the price of the previous year of USD106.40 per barrel. Similarly to the MOPS Diesel fuel price which was declined from USD111.80 per barrel in 2014 to be USD46.37 per barrel in 2015 (by Desember 2015).

Tabel Rata Rata Harga MOPS

Table of MOPS Average Price

Keterangan Description	Satuan Unit	2015*	2014	2013
MOPS Premium	USD/Barrel	52.00	106.40	114.37
MOPS Kerosene	USD/Barrel	47.66	112.49	122.99
MOPS High Speed Diesel	USD/Barrel	46.37	111.80	122.01
CP Aramco (USD/MT)	USD/MT	467.50	802.19	876.46

*) Rata-rata MOPS 2014 sampai dengan Desember 2015 / MOPS average in 2014 up to December 2015

Sejak akhir tahun 2014, harga gas turun seiring dengan pergerakan harga minyak mentah dunia. Hingga Desember 2015, harga gas tercatat sebesar USD2,34 per MMBtu. Pergerakan harga gas tersebut berpengaruh terhadap pengembangan energi gas bumi di Indonesia karena sampai saat ini penjualan gas sebagian besar untuk tujuan ekspor.

Since the end of 2014, gas price was declined as the movement of the world crude oil price. Up to December 2015, gas price was USD2.34 per MMBtu. The gas price movement affected the gas energy development in Indonesia as to date, the majority gas sales is for export.

Sektor Hulu

Sejalan dengan strategi *aggressive upstream*, Pertamina menerapkan program *Enhanced Oil Recovery* (EOR) pada ladang minyak tua, mengingat kondisi ladang minyak tua mempengaruhi produksi minyak mentah nasional. Selain itu, Pertamina juga melakukan *merger & acquisition* (M&A) ladang-ladang minyak produktif untuk meningkatkan produksi migas.

Upstream Sector

In line with the aggressive upstream strategy, Pertamina applied the Enhanced Oil Recovery (EOR) program to old oil fields, given the old oil field condition influenced the national crude oil production. In addition, Pertamina also conducted merger & acquisition (M&A) of productive oil fields to increase oil and gas production.

Kilang Minyak dan Pengolahan

Pertamina memiliki kapasitas pengolahan minyak yang terbesar di Asia Tenggara dan menempati posisi ke-4 di Asia. Kapasitas pengolahan terpasang total pada enam kilang minyak eksisting yang dimiliki Pertamina mencapai 1.031 MBOPD. Namun demikian, kilang-kilang Pertamina memiliki kompleksitas yang rendah bila dibandingkan dengan kilang-kilang regional, yang berpengaruh pada kualitas produk minyak yang dihasilkan.

Oil Refinery and Processing

Pertamina has the largest oil processing capacity in South East Asia and occupies the 4th position in Asia. The installed processing capacity on the six existing oil refineries owned by Pertamina reached 1,031 MBOPD. However, Pertamina refineries have low complexity if compared to regional refineries, which affect to the oil product quality produced.

Untuk itu, serta untuk memenuhi peningkatan permintaan BBM dalam negeri, Pertamina terus melakukan upaya-upaya peningkatan di antaranya *revamping* dan *upgrading* pada unit kilang minyak yang ada sambil terus mengupayakan pembangunan kilang minyak baru bekerja sama dengan investor.

For the reason, and to fulfill the increase of domestic Fuel demand, Pertamina continues to make the improvement efforts among other things by conducting revamping and upgrading to the existing oil refinery units whilst keep on undertaking new oil refineries construction in collaboration with investors.

Energi Baru dan Terbarukan

Prospek pengembangan potensi energi baru dan terbarukan (EBT) di Indonesia semakin membaik sejak dikeluarkannya Perpres No.5 Tahun 2006 tentang Kebijakan Energi Nasional.

New and Renewable Energy

Potential development prospect on new and renewable energy (NRE) in Indonesia was getting better since the issuance of Perpres No.5 Year 2006 regarding National Energy Policy.



Komitmen Pemerintah terhadap pengembangan bahan bakar nabati (BBN) terus terlihat dengan diterbitkannya sejumlah peraturan di tingkat Menteri seperti Peraturan Menteri ESDM No. 12/2015 tanggal 18 Maret 2015 tentang Perubahan ke-3 Peraturan Menteri ESDM No. 32/2008 tentang Penyediaan, Pemanfaatan, dan Tata Niaga Bahan Bakar nabati sebagai Bahan Bakar lain. Peraturan tersebut mewajibkan semua badan usaha pemegang izin usaha niaga BBM untuk menyalurkan BBM yang telah dicampur dengan BBN 15%, efektif mulai tanggal 1 April 2015.

Selanjutnya, diterbitkan Peraturan Menteri ESDM No 29 Tahun 2015 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Bahan Bakar Nabati Jenis Bio Diesel dalam Kerangka Pembiayaan oleh Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit, untuk mendukung ketersediaan pasokan komponen bio diesel.

Gas Hilir

Pemerintah masih menerapkan kebijakan pipa *open access* bagi pelaku bisnis transmisi dan distribusi gas di Indonesia. Selain itu, Pemerintah melalui Menteri ESDM juga telah menerbitkan Peraturan Menteri ESDM No 37/2015 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penetapan Alokasi dan Pemanfaatan serta Harga Gas Bumi. Dengan peraturan

Government commitment towards biofuel (BBN) development was increasingly visible by the issuance of a number of regulations at Minister level such as Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources No. 12/2015 dated 18 March 2015 regarding the Third Amendment of Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources No. 32/2008 regarding Supply, Utilization and Biofuel Trade System as an Alternative Fuel. The regulation requires all enterprises of Fuel business license holders to deliver Fuel that was mixed with 15% Biofuel, effective from 1 April 2015.

Furthermore, Regulation of Minister of Energy and Mineral Resource (MoERM) No 29 Year 2015 regarding Supply and Utilization of Biofuels of Bio Diesel type in Financing Framework by Fund Management Board of Oil Palm Plantation, to support the availability of bio diesel component supply.

Downstream Gas

Government still implement open access pipeline policy for transmission business and gas distribution perpetrators in Indonesia. In addition, Government through Minister of Energy and Mineral Resource (MoERM) has also issued Regulation of Minister of Energy and Mineral Resource (MoERM) No 37/2015 regarding Provision and Procedure

Tinjauan Industri dan Faktor Eksternal

ini, alokasi dan pemanfaatan gas bumi diprioritaskan untuk transportasi, rumah tangga, pelanggan kecil, peningkatan produksi migas nasional, industri pupuk, industri berbahan baku gas bumi, tenaga listrik, dan industri yang menggunakan gas bumi sebagai bahan bakar.

Energi Panas Bumi

Indonesia memiliki salah satu potensi energi panas bumi terbesar di dunia dengan sumber daya sebesar 29 GW, dan tercatat sebagai negara terbesar ketiga di dunia yang memproduksi energi panas bumi dengan kapasitas produksi sebesar 1.339 MW. Hal ini mengindikasikan masih terbuka luasnya peluang pengembangan energi panas bumi di Indonesia, khususnya untuk pembangkit tenaga listrik. Pemerintah telah menggulirkan program percepatan pengembangan 10.000 MW pembangkit listrik, dimana 49% berasal dari energi panas bumi. Kebijakan energi nasional menargetkan pasokan listrik sebesar 9.500 MW pada tahun 2025 dari pembangkit listrik panas bumi.

Di lain pihak, sejumlah faktor menjadi kendala bagi pengembangan dan pemanfaatan energi panas bumi di Indonesia. Pertama adalah masalah lokasi yang tumpang-tindih dengan lokasi hutan lindung, sehingga membatasi ruang gerak bagi pemanfaatannya. Faktor lainnya adalah masalah harga jual energi listrik.

Petrokimia

Pertamina melakukan kegiatan *trading* produk petrokimia yang bersumber dari kilang Unit Pengolahan maupun impor. Produk petrokimia tersebut meliputi Aspal, *Smooth Fluid* (SF-05), *Calcined Coke* sebagai produk turunan *Green Coke*, *Paraffin Wax*, *Paraxylene*, *Propylene* dan *Polypropylene*.

Saat ini, pasar untuk produk-produk petrokimia tersebut mengalami *shortage of production* dalam jumlah besar di dalam negeri yang tidak mungkin mampu dipenuhi melalui unit produksi dalam kurun waktu 5 tahun ke depan. Selain itu, permintaan atau kebutuhan atas produk-produk petrokimia di pasar domestik juga mengalami pertumbuhan antara 5-7% per tahun.

of Allocation Determination and Utilization as well as Gas Price. By this regulation, allocation and gas utilization is prioritized for transportation, household, small customers, increase of national oil and gas production, fertilizer industry, gas raw material industry, electric power, and industries which use gas as fuel.

Energi Panas Bumi

Indonesia has one of the largest potential geothermal energies in the world with power source of 29 GW, and recorded as the third largest country in the world producing geothermal energy with production capacity of 1,339 MW. This indicates that there is still open broad opportunity of geothermal energy development in Indonesia, particularly for power plant. Government has rolled out a development acceleration program of 10,000 MW power plant, in which 49% is sourced from geothermal. National energy policy is targeting power supply of 9,500 MW in 2025 from geothermal power plant.

On the other hand, a number of factors becomes obstacles for geothermal energy development and utilization in Indonesia. The first problem is the location which is overlapping with the location of protected areas, so it was limiting the space for the utilization. Other factor is the electrical energy sales price.

Petrochemical

Pertamina conducts trading of petrochemical product sourced from the Processing refinery unit or import. The petrochemical product includes Asphalt, Smooth Fluid (SF-05), Calcined Coke as derivative products of Green Coke, Paraffin Wax, Paraxylene, Propylene and Polypropylene.

Currently, the market for petrochemical products is experiencing shortage of production in a large quantities in the country resulting in the production units' inability fulfill the demand within the period of the next 5 years. In addition, demand or requirement on petrochemical products in domestic market also increases between 5-7% per year.

Pada tahun 2015, aktivitas *third party trading* semakin ditingkatkan sebagai upaya untuk memperluas pasar dan alternatif suplai selain dari kilang Pertamina. Selain itu, unit Petrochemical Trading melakukan pemasaran produk baru EXDO-4 dengan melakukan penjualan perdana ke Malaysia.

Pertamina melakukan kegiatan *pre-marketing* untuk produk PP/PE (*Polypropylene/Polyethylene*) Impor dengan *partner* terpilih yang bertujuan untuk menguji dan meningkatkan potensi pasar penjualan domestik serta mempertahankan pasar yang dimiliki saat ini.

In 2015, third party trading activities were improved in order to expand the market and as supply alternative other than Pertamina refinery. In addition, the Petrochemical Trading unit successfully had its product marketing of EXDO-4 new product by conducting its first sales to Malaysia.

Pertamina also carried out pre-marketing activities for the imported PP/PE (*Polypropylene/Polyethylene*) product with selected partners aiming to test and to increase the market potential of domestic sales as well as to maintain their existing market currently.

Business Performance Review

Tinjauan Kinerja Usaha

Tahun 2015 Menjadi Tahun Pembuktian bagi Pertamina, Bahwa Kondisi Krisis Tidak Menyurutkan Semangat, Namun Justru Membulatkan Tekad di Seluruh Jajaran Perusahaan untuk Berjuang Lebih Keras dalam Komitmen Bersama untuk Mewujudkan Kemandirian Energi Bagi Bangsa dan Negara Indonesia.

The Year 2015 Become the Year of Proof for Pertamina, That the Critical Condition Shall Not Discourage the Spirit, But it Strengthening the Commitment Across the Whole Range of Company To Fight Harder in Mutual Commitment to Realize Energy Independency For the Nation and the State of Indonesia.





Berdasarkan segmen usaha, aktivitas bisnis Pertamina berlangsung di sektor Hulu, sektor Gas, Energi Baru & Terbarukan, sektor Pengolahan, serta sektor Pemasaran. Ini merupakan salah satu keunggulan Pertamina sebagai perusahaan energi yang memiliki kegiatan operasional terintegrasi dari hulu sampai hilir.

Di tengah tekanan akibat terus turunnya harga minyak mentah dunia sepanjang tahun 2015, Pertamina berupaya mempertahankan pencapaian kinerja dan pertumbuhan bisnis dengan menerapkan langkah-langkah yang proaktif secara konsisten.

Program kerja manajemen Pertamina yang dikenal sebagai strategi 5 Pilar Prioritas Strategis tersebut mencakup pengembangan sektor hulu, peningkatan kapasitas kilang, serta pembangunan infrastruktur dan pemasaran, selain efisiensi di semua lini dan perbaikan struktur keuangan.

Based on business segment, Pertamina business activities takes place at upstream sector, sector Gas, New & Renewable Energy, Processing sector, as well as Marketing sector. This is one of the Pertamina excellence as an energy company which has an integrated operation activities from upstream to downstream.

Amid the pressure as the result of the continuing decline of the world crude oil price during along 2015, Pertamina undertakes to maintain the achievement of performance and business growth by implementing proactive measures consistently.

Management work program of Pertamina which is known as the 5 Pillars of Strategic Priorities include the upstream sector development, increase of refinery capacity, as well as development of infrastructure and marketing, in addition to efficiency in all fronts and improvement of financial sector.

Upstream Sector Performance

Kinerja Sektor Hulu

Pertamina memiliki aspirasi untuk mampu memproduksi 1,9 juta BOEPD migas pada tahun 2025. Untuk itu, di tengah kondisi terpuruknya harga minyak mentah dunia di tahun 2015, Pertamina terus aktif berinvestasi di sektor hulu untuk menambah jumlah cadangan maupun produksi migas, baik dari operasi di dalam maupun luar negeri. Pertamina juga terus mengembangkan kapabilitas operasi internasional di berbagai bidang seperti IT, HRD, HSSE, *security*, keuangan, *project management*, serta meningkatkan efisiensi dan sinergi antar unit kerja dan Anak Perusahaan.

Pertamina melakukan Program *Improved/Enhanced Oil Recovery* (I/EOR) untuk mengoptimalkan produksi sektor hulu. Program ini sudah berjalan efektif dengan fokus pada *area own operation* di Tanjung (Kalimantan Selatan), Rantau (Sumatera Utara), dan Jirak (Sumatera Selatan) maupun *area Kerja sama Operasi* (KSO EOR) di Limau PQ (Sumatera Selatan), Lapangan Kawengan, Nglobo, Ledok dan Semanggi (Jawa Timur dan Jawa Tengah) dan Lapangan Meruap (Sumatera Selatan).

Kinerja sektor hulu Pertamina tahun 2015 secara keseluruhan masih cukup baik. Sepanjang tahun 2015, Pertamina konsisten meningkatkan produksi minyak hingga 278 ribu BOPD atau 101,6 MBO, lebih tinggi dari produksi tahun 2014 sebesar 270 ribu BOPD atau sebesar 98,6 MBO.

Dengan capaian tersebut, Pertamina menjadi produsen minyak bumi terbesar ke-2 di Indonesia. Hal ini didorong oleh produksi ladang minyak Pertamina di internasional seperti lapangan minyak di Aljazair yang memproduksi 20,02 MBOPD dan Malaysia 22,18 MBOPD, serta tambahan produksi dari Blok West Qurna 1 Irak sebesar 37,10 MBOPD. Di dalam negeri, ladang minyak Banyu Urip meningkatkan produksinya hingga mencapai 32,50 MBOPD (*Early Production Facilities & WPBOE*) serta akuisisi Blok NSO-B dan Blok Kampar di domestik.

Salah satu pendukung peningkatan produksi minyak bumi Pertamina di tahun 2015 adalah PT Pertamina Hulu Energi yang berhasil mencapai produksi sebesar 66 ribu BOPD. Keberhasilan penyelesaian pengembangan Lapangan Senoro (*onstream*) dan juga keberhasilan dalam mengoperasikan lapangan minyak dan gas bumi lepas pantai menjadi kunci pencapaian tersebut.

Pertamina has a target to be able to produce 1.9 million BOEPD of oil and gas in 2025. To that end, in the middle of the decline of the world crude oil price in 2015, Pertamina continues to actively invest in the upstream sector to increase the amount of reserve and production of oil and gas, both from domestic or overseas operations. Pertamina also continues to develop the international operation capability in the field such as IT, HRD, HSSE, *security*, finance, *project management*, as well as to improve efficiency and synergy among work units and Subsidiaries.

Pertamina conducts the Program of Improved/Enhanced Oil Recovery (I/EOR) to optimize the upstream sector production. This program has been running effectively with a focus on the own operation area in Tanjung (South Kalimantan), Rantau (North Sumatera), and Jirak (South Sumatera) and the area of Joint Operation (KSO EOR) in Limau PQ (South Sumatera), Kawengan Field, Nglobo, Ledok and Semanggi (East Java and Central Java) and Meruap Field (South Sumatera).

The Pertamina upstream sector performance in 2015 as the whole was still quite good. During 2015, Pertamina was consistently increase the oil production up to 278 thousand BOPD or 101.6 MBO, higher than the production in 2014 amounted to 270 thousand BOPD, or 98.6 MBO.

These achievements made Pertamina became the second largest oil producer in Indonesia. This was driven by production of new oil field which is acquired such as the Pertamina's international oil fields in Algeria which produced 20.02 MBOPD and in Malaysia at 22.18 MBOPD, as well as additional production from West Qurna 1 Block in Iraq of 37.10 MBOPD. Domestically, the Banyu Urip oil field increased its production up to 32.50 MBOPD (*Early Production Facilities & WPBOE*) as well as the acquisition of NSO-B Block and Kampar Block.

One of the supports for increase of Pertamina oil production in 2015 was PT Pertamina Hulu Energi to reach production of 66 thousand BOPD. The successful completion of Senoro Field development (*on-stream*) and also the successful in operating offshore oil and gas fields were the key to the achievement.



Di sisi lain, produksi gas bumi tahun 2015 tercatat sebesar 694 BSCF naik dibandingkan dengan produksi gas bumi sebesar 589 BSCF tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh tambahan produksi dari akuisisi Blok NSO-B, produksi gas COPAL dan *full onstreamnya* Senoro Gas Development Project.

Produksi uap setara listrik dari panas bumi meningkat menjadi 3.057 GWh pada tahun 2015 dari 2.831 GWh pada tahun 2014. Salah satu faktor penyebab kenaikan tersebut adalah adanya kenaikan produksi di Kamojang, Ulubelu dan Lahendong.

On the other hand, gas production in 2015 was recorded of 694 BSCF, increased if compared to gas production of 589 BSCF in 2014. That performance was influenced by additional production from acquisition of Block NSO-B and the full onstream of Senoro Gas Development Project.

Steam production of electricity from geothermal was increased to become 3,057 GWh in 2015 from 2,831 GWh in 2014. One of the factors causing the increase was the production growth in Kamojang and Lahendong.

Tabel Realisasi Kinerja Operasi Sektor Hulu

Tabel Realisasi Kinerja Operasi Sektor Hulu

Keterangan Description		Satuan Unit	Target 2015 Target 2015	Realisasi 2015 Realization 2015	Realisasi 2014 Realization 2014	Realisasi 2013 Realization 2013
Minyak Mentah Crude Oil	Temuan Cadangan Minyak dan Kondensat* Discoveries of Oil and Condensate Reserves	MMBO	105.87	94.17	129.39	102.04
	Produksi Minyak Mentah Crude Oil Production	MBO	108.64	101.60	98.6	73.55
Gas Bumi Natural Gas	Temuan Cadangan Gas Bumi* Discoveries of Natural Gas Reserves	BSCF	744.14	876.84	973.18	783.73
	Produksi Gas Bumi Natural Gas Production	BSCF	632.30	694.33	588.7	557.67
Panas Bumi, Produksi Uap Setara Listrik Geothermal, Steam Production Equivalent to Electricity	Operasi Sendiri Pertamina Pertamina Own Operation	GWh	2,929.24	3,056.82	2,831.40	2,961.85
	KOB (Kontrak Operasi Bersama) Joint Operating Agreement (JOA)	GWh	6,835.66	6,268.68	6,941.59	6,282.94
	Total Produksi Uap Setara Listrik Total Steam Production Equivalent to Electricity	GWh	9,764.90	9,325.50	9,772.99	9,244.79

* Temuan sumber daya eksplorasi migas (2C)
Exploration resource findings (2C)

Gas, New and Renewable Energy Sector Performance

Kinerja Sektor Gas, Energi Baru dan Terbarukan

Bisnis gas serta energi baru dan terbarukan merupakan sektor-sektor bisnis yang akan semakin menjadi tumpuan bagi Pertamina di masa mendatang, mengingat perannya yang semakin penting sebagai sumber energi primer untuk menjadi pengganti minyak bumi dan batu bara.

Direktorat Gas, Energi Baru dan Terbarukan, khususnya dalam mengelola sektor gas, saat ini memiliki sejumlah infrastruktur yang dikelola bersama dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi, yaitu:

1. PT Pertamina Gas (Pertagas), yang dimiliki oleh Pertamina 100%, dengan Anak-anak Perusahaannya yaitu:
 - a. PT Pertagas Niaga, dimiliki oleh Pertagas 99% dan PHE 1%.
 - b. PT Perta Daya Gas, dimiliki oleh Pertagas 65% dan Indonesia Power 35%.
 - c. PT Perta Samtan Gas dimiliki oleh PT Pertamina Gas 66% dan Samtan Co. Ltd. 34%.
 - d. PT Perta Arun Gas dimiliki oleh Pertagas 90% dan Pertagas Niaga 10%.
 - e. PT Perta Kalimantan Gas oleh Pertamina 70%, 30% Medco Gas Indonesia
2. PT Nusantara Regas dimiliki oleh Pertamina 60% dan PGN 40%.
3. PT Donggi Senoro (DS) LNG, dimiliki oleh Sulawesi LNG Development Ltd 59,9%, Pertamina Hulu 29%, dan Medco LNG 11,1%.
4. PT Badak NGL, dimiliki oleh Pertamina 55%, VICO Indonesia 20%, JILCO 15%, dan Total E&P Indonesia 10%.
5. PT Arun NGL, dimiliki oleh Pertamina 55%, Exxon Mobil 30%, JILCO 15%.

Pengembangan Infrastruktur Gas

Selanjutnya, PT Pertamina Gas (Pertagas) aktif membangun infrastruktur pipa *downstream* diantaranya adalah Pipa Arun-Belawan diameter 24 inci sepanjang 334 km dan telah beroperasi di bulan Maret 2015 dengan mengalirkan gas dari *plant* regasifikasi Arun ke PLN Belawan. Untuk memenuhi kebutuhan Industri di Sumatera Utara, Pertagas sedang membangun pipa dari Belawan – Kawasan Industri Medan – Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangke.

Gas business as well as new and renewable energy are business sectors which will become the foundation for Pertamina in the future, given to the increasingly important role as the primary energy source as the substitute for oil and coal.

Directorate of Gas, New and Renewable Energy, particularly in managing gas sector, currently has a number of infrastructures which are jointly managed with Subsidiaries and Affiliation Companies, namely:

1. PT Pertamina Gas (Pertagas), owned 100% by Pertamina, and its Subsidiaries namely:
 - a. PT Pertagas Niaga, owned 99% by Pertagas and 1% by PHE.
 - b. PT Perta Daya Gas, owned 65% by Pertagas and 35% by Indonesia Power 35%.
 - c. PT Perta Samtan Gas owned 66% by PT Pertamina Gas and 34% by Samtan Co. Ltd.
 - d. PT Perta Arun Gas owned 90% by Pertagas and 10% by Pertagas Niaga.
 - e. PT Perta Kalimantan Gas owned 70% by Pertamina, 30% by Medco Gas Indonesia
2. PT Nusantara Regas owned 60% by Pertamina and 40% PGN.
3. PT Donggi Senoro (DS) LNG, owned 59.9% by Sulawesi LNG Development Ltd, 29% by Pertamina Hulu, and 11.1% by Medco LNG.
4. PT Badak NGL, owned 55% by Pertamina, 20% by VICO Indonesia, 15% by JILCO, and 10% by Total E&P Indonesia.
5. PT Arun NGL, owned 55% by Pertamina, 30% by Exxon Mobil, 15% by JILCO.

Gas Infrastructure Development

In addition, PT Pertamina Gas (Pertagas) was actively constructed the downstream pipe infrastructure including Pipa Arun-Belawan with diameter of 24-inches as long as 334 km and has operated in March 2015 by flowing gas from Arun regasification plant to PLN Belawan. To fulfill requirement of the Industry in North Sumatera, Pertagas is constructing pipeline from Belawan – Medan Industrial Area - Sei Mangke Special Economic Area.

Tinjauan Kinerja Usaha

Selain di Sumatera, Pertamina juga sedang mengembangkan pipa Transmisi di Jawa di antaranya pipa Gresik – Semarang, pipa Muara Karang – Muara Tawar, dan pipa Porong – Grati. Pipa Gresik – Semarang merupakan penghubung infrastruktur gas dari barat ke timur pula Jawa sehingga menjadi *energy hub* yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di Jawa dan mendistribusikan gas secara merata. Pipa dengan panjang total ± 398 km ini akan mengalirkan gas dengan arah aliran terbagi dua yaitu ke Timur (Gresik) dan ke Barat (Semarang), dan diperkirakan akan selesai di tahun 2016.

Sementara, untuk mengurangi *shortage* gas yang terjadi pada konsumen gas di Jawa Barat, dibangun pipa transmisi gas Muara Karang - Muara Tawar sepanjang 31 km. Pembangunan pipa gas tersebut merupakan bagian dari proyek pembangunan pipa transmisi dari Muara Karang–Muara Tawar – Tegal Gede dengan target menyalurkan gas ke industri di sepanjang jalur pipa tersebut. Pembangunan pipa Muara Karang – Muara Tawar ini sendiri dimaksudkan untuk mengalirkan gas dari FSRU Nusantara Regas ke industri Jabar. Sedangkan, dalam rangka mengalirkan gas dari KKKS di Jawa Timur ke Pembangkit Listrik Grati PLN, dibangun Pipa Porong – Grati sepanjang 57 km.

Sedangkan, dalam rangka mengalirkan gas dari KKKS di Jawa Timur ke Pembangkit Listrik Grati PLN, dibangun Pipa Porong – Grati sepanjang 57 km dan diameter 18 inch dengan kapasitas 100 MMscfd.

Di samping itu, sejalan dengan program diversifikasi energi dan pengurangan beban subsidi atas penggunaan minyak tanah dan LPG di sektor rumah tangga dan pelanggan kecil, Pertamina membangun Jaringan Gas di Prabumulih yang terhubung dari PT Pertamina EP ke sambungan rumah tangga publik.

Untuk jangka panjang, Pertamina berupaya untuk menjadi pemasok gas utama di Indonesia. Oleh karena itu, sejumlah proyek infrastruktur gas bumi mulai dipersiapkan dan dilaksanakan sepanjang tahun 2015. Adapun, proyek yang saat ini tengah dipersiapkan dan sedang dalam kajian lebih lanjut adalah pembangunan FSRU Cilacap, Refinery Development Master Plan (RDMP) Unit di Cilacap.

Kemudian, Pertamina pada tahun 2015 telah meresmikan terminal penyimpanan dan regasifikasi Arun dan Kilang LNG Donggi Senoro.

Kinerja Penjualan Gas

Kinerja usaha sektor gas secara volume mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Volume penjualan gas pada tahun 2015 mencapai 50.333 BBTU, lebih tinggi dari volume penjualan tahun 2014 sebesar 48.526 BBTU dan volume penjualan tahun 2013 sebesar 47.012 BBTU.

In addition to in Sumatera, Pertamina is developing Transmission pipeline in Java including Gresik – Semarang pipeline, Muara Karang – Muara Tawar pipeline, and Porong – Grati pipeline. Gresik – Semarang pipeline is the gas infrastructure connector from west to east of Java island so that becomes an energy hub that can accelerate the economic growth in Java and to distribute gas evenly. The pipeline with total length of ± 398 km will flow gas with flow direction divided into two, namely to East (Gresik) and to West (Semarang), and estimated to be accomplished in 2016.

Meanwhile, to reduce gas shortage to gas consumers in West Java, a gas transmission pipeline from Muara Karang - Muara Tawar with length of 31 km. Construction of the gas pipeline is a part of transmission pipeline from Muara Karang–Muara Tawar – Tegal Gede with target to distribute gas to industry along the pipeline. Construction of this Muara Karang – Muara Tawar pipeline is intended to flow gas from FSRU Nusantara Regas to West Java industry. Meanwhile, in order to flow gas from KKKS in East Java to Grati PLN Power Plant, a pipeline from Porong – Grati with length of 57 km is constructed.

In order to flow KKKS in East Java to Grati PLN Power Plant, a construction of Porong – Grati pipeline with length of 57 km and diameter 18 inches with capacity of 100 MMscfd is carried out.

In addition, in line with the energy diversification program and reduction on the subsidy load on the use of kerosene and LPG in household and small customer sectors, Pertamina constructs Gas Network in Prabumulih which connects PT Pertamina EP to public household connections.

In long term, Pertamina seeks to become the main gas supplier in Indonesia. Therefore, a number of gas infrastructure projects begin to be prepared and conducted throughout 2015. The projects which currently are being prepared and are under further review are FSRU Cilacap, Refinery Development Master Plan (RDMP) Unit in Cilacap.

In 2015, Pertamina has inaugurated storage, terminal and regasification Arun and LNG Donggi Senoro Refinery.

Gas Sales Performance

Business performance in the volume of gas sector has increased from year to year. The volume of gas sales in 2015 reached 50,333 BBTU, higher than the sales volume in 2014 amounted to 48,526 BBTU and the sales volume in 2013 amounted to 47,012 BBTU. Although it continues to

Meskipun terus mengalami peningkatan di tahun 2015 angka penjualan tersebut belum maksimal mengingat beberapa target yang belum terealisasi seperti Niaga gas Ex PHE WMO, penurunan penyerapan dari konsumen gas KEIL & BBWM serta niaga gas pipa BelKIM-KEK yang belum terealisasi.

Berikut adalah tabel yang berisi data volume penjualan gas Pertamina dalam 3 tahun terakhir.

Tabel Realisasi Volume Penjualan Gas Pertamina Tahun 2015 Dibandingkan dengan Target 2015 dan Realisasi Tahun 2013-2014

Keterangan Description	Target 2015 Target 2015 (BBTU)	Realisasi 2015 Realization 2015 (BBTU)	Prognosa 2015	Realisasi 2014 Realization 2014 (BBTU)	Realisasi 2013 Realization 2013 (BBTU)
Volume Penjualan Gas Gas Volume Sales	642,334	637,914	701,658	701,724	701,658

increase in 2015 the sales figure is not maximum yet given several targets were not realized such as Niaga gas Ex PHE WMO, decreased absorption of gas consumer of KEIL & BBWM as well as gas pipeline commercial of BelKIM-KEK which has not realized yet.

The following is a table contained volume data of Pertamina gas sales within the last 3 years.

Table of Gas Volume Sales Realization of Pertamina in 2015 Compared to Target in 2015 and Realization in 2013-2014

Tabel Realisasi Laba Bersih Gas Pertamina Tahun 2015 Dibandingkan dengan Target 2015 dan Realisasi Tahun 2013-2014

Keterangan Description	Target 2015 Target 2015 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2015 Realization 2015 (USD Juta/ USD Million)	Prognosa 2015	Realisasi 2014 Realization 2014 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2013 Realization 2013 (USD Juta/ USD Million)
Gas (Korporat) Gas (Corporate)	24.60	36.60	40.50	53.60	53.60
Pertagas	178.60	141.00	142.90	176.80	176.80
Nusantara Regas	46.90	47.20	45.60	77.50	77.50
Laba Bersih Direktorat Gas Net Income Directorate of Gas	250.10	224.80	199.10	307.90	307.90

Table of Net Income from Gas Realization of Pertamina in 2015 Compared to Target in 2015 and Realization in 2013-2014

Refinery Sector Performance

Kinerja Sektor Pengolahan

Secara umum, kegiatan usaha sektor pengolahan tahun 2015 didukung oleh operasional kilang berikut:

1. Operasi Kilang BBM, terdiri dari Kilang RU II sampai dengan RU VII (tidak termasuk Kilang CPD Cepu), yang memproduksi BBM dan non BBM serta produk lainnya.
2. Operasi Kilang LPG Mundu, yang memproduksi LPG, Kondesat (Minasol) dan produk lainnya.
3. Operasi Kilang Petrokimia, terdiri dari Kilang Paraxylene di RU IV Cilacap yang memproduksi Paraxylene dan Benzene serta produk lainnya, Kilang Polypropylene di RU III Plaju yang memproduksi Polytam (Polypropylene Pertamina) serta Kilang OCU (Olefin Conversion Unit) di RU VI Balongan yang memproduksi Propylene.
4. Operasi Kilang Lube Base di RU IV Cilacap yang memproduksi Lube Base HVI-60, HVI-95, HVI-160, HVI-650, Paraffinic, Slack Wax, Minarex dan Asphalt.

Sepanjang tahun 2015, pengolahan minyak mentah, gas dan intermedia mencapai 305,95 juta barel, dibandingkan tahun 2014 sebesar 314,42 juta barel. Volume produksi produk BBM tercapai sebesar 241,07 juta barel pada tahun 2015 dan 241,16 juta barel di tahun 2014. Sedangkan volume produksi non BBM tercapai 25,75 juta barel pada tahun 2015, dibandingkan tahun 2014 sebesar 22,1 juta barel.

Secara *overall total yield output* kilang pada tahun 2015 tercapai sebesar 94,9%, lebih tinggi dari realisasi tahun 2014 sebesar 94,6%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan efisiensi kilang karena penurunan pemakaian *refinery fuel* dan *processing loss*.

Tabel berikut menyajikan data mengenai kinerja kilang Pertamina tahun 2015 dibandingkan target tahun 2015 dan realisasi 2013-2014.

In general, the midstream sector businesses (refinery) in 2015 were supported by the following refinery operational units:

1. Fuel Refinery Operation in Refinery Units (RU) II up to RU VII (not including CPD Cepu Refinery Unit), which produces Fuel and non-Fuel and other products.
2. LPG Mundu Refinery Operation, which produces LPG, Condensate (Minasol) and other products.
3. Petrochemical Refinery Operation, which consists of Paraxylene Refinery Unit (RU) IV Cilacap which produces Paraxylene and Benzene as well as other products, Polypropylene Refinery of RU III Plaju which produces Polytam (Polypropylene Pertamina) as well as OCU Refinery (Olefin Conversion Unit) of RU VI Balongan which produces Propylene.
4. Lube Base Refinery Operation of RU IV Cilacap which produces Lube Base HVI-60, HVI-95, HVI-160, HVI-650, Paraffinic, Slack Wax, Minarex and Asphalt.

Throughout 2015, the processing of crude oil, gas and inter-media reached 305.95 million barrels, compared to 2014 which amounted to 314.42 million barrels. Production volume of Fuel product reached 241.07 million barrels in 2015 and 241.16 million barrels in 2014. Meanwhile non-fuel production volume reached 25.75 million barrels in 2015, compared to 2014 which amounted to 22.1 million barrels.

Overall the total yield from refineries output in 2015 reached 94.9%, higher than the realization in 2014 of 94.6%. This indicates an increase in the efficiency of the refinery units due to a decrease of both fuel refinery and processing loss.

The following table presents data about Pertamina's refineries performance in 2015 compared to the target in 2015 and realization in 2013-2014.

Tabel Realisasi Kinerja Operasi Kilang Pertamina Tahun 2015
Dibandingkan Target Tahun 2015 dan Realisasi 2013-2014

Table of Refinery Operation Performance Realization in Pertamina
in 2015 Compared to the Target in 2015 and Realization in 2013-2014

Keterangan Description	Satuan Unit	Target 2015	Realisasi 2015 Realization 2015	Realisasi 2014 Realization 2014	Realisasi 2013 Realization 2013
Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia Crude Oil, Gas & Intermedia Processing	Juta Barel Million Barrel	302.06	305.95	314.42	314.03
Volume Produksi BBM* (10 Produk Utama) Fuel Production Volume (10 Main Fuel Products)	Juta Barel Million Barrel	239.31	241.07	241.16	239.04
Volume Produksi Non BBM (Petrokimia, Solvent dan NBBM) Non-fuel Production Volume (Petrochemical, Solvent and NBBM)	Juta Barel Million Barrel	26.00	23.41	22.18	21.74

* 10 Produk Utama: Premium, Minyak Tanah, Solar, Minyak Diesel, Minyak Bakar, Avigas, Avtur, Pertamina, Pertamina Plus, Pertamina Dex

10 Main Fuel Products are: Premium, Kerosene, High Speed Diesel, Industrial/Marine Diesel Oil, Industrial/Marine Fuel Oil, Avigas, Avtur, Pertamina, Pertamina Plus, Pertamina Dex

Pada tahun 2015, Pertamina juga berhasil mendapatkan Gross Refinery Margin (GRM) sebesar USD6,98/bbl. Lebih rendah dari GRM tahun 2014 sebesar USD8,23/barrel, hal tersebut disebabkan perbedaan basis perhitungan GRM. Pada tahun 2014 menggunakan harga *Nett Selling Price* sedangkan pada tahun 2015 menggunakan harga *Nett Refining Price* sehingga diperoleh margin yang lebih realistis. Biaya operasi turun dari USD2,05/barrel pada tahun 2014 menjadi USD1,97/barrel tahun 2015. Penurunan biaya operasi kilang menunjukkan peningkatan efisiensi pada operasional Kilang. Sejalan dengan pencapaian tersebut, diperoleh Net Margin kilang tahun 2015 sebesar USD5,01 per barrel sedikit lebih rendah dari pencapaian tahun 2014 sebesar USD6,13 per barrel.

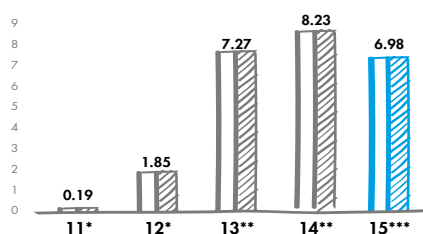
In 2015, Pertamina also managed to obtain Gross Refinery Margin (GRM) of amounting to USD6.98/bbl. Lower than the GRM in 2014 of USD8.23/barrel, that was caused by the difference in GRM calculation basis. In 2014 the calculation used *Nett Selling Price* while in 2015 used *Nett Refining Price* so the margin obtained is more realistic. The operation expense is down from USD2.05/barrel in 2014 to be USD1.97/barrel in 2015. Decrease in refinery operating cost indicated efficiency improvement in Refinery operational. In line with the achievement, the refinery Net Margin acquired in 2015 was amounting to USD5.01 per barrel, a little lower than the achievement in 2014 of USD6.13 per barrel.

Grafik Gross Refinery Margin Sektor Pengolahan dalam
5 Tahun Terakhir

Graph of Gross Refinery Margin of Refinery Sector in the Last 5
Years

(dalam USD/Barrel)

(in USD/Barrel)



* Data menggunakan basis perhitungan Price Reference (PR)

Data was computed based on Price Reference (PR)

** Data menggunakan Net Selling Price (NSP) sesuai dengan optimasi Hilir
Data was computed based on Net Selling Price (NSP) in line with the downstream optimization

*** Data menggunakan Net Refining Price (NRP)

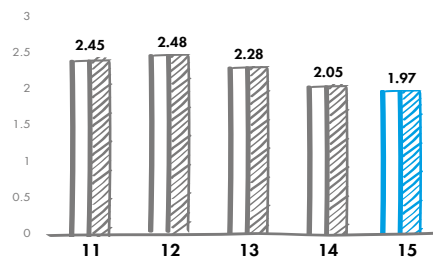
Data was computed based on Net Selling Price (NSP) in line with the downstream optimization

Grafik Biaya Operasi Sektor Pengolahan dalam 5 Tahun Terakhir*

Graph of Operation Cost of Refinery Sector in the Last 5 Years*

(dalam USD/Barrel)

(in USD/Barrel)



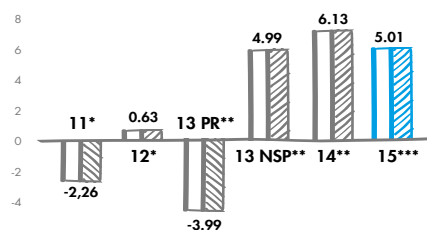
* Tidak termasuk unit operasi & departemen
Excluding operating unit & department

Grafik Net Margin Kilang dalam 5 Tahun Terakhir

Graph of Refinery Net Margin in the Last 5 Years

(dalam USD/Barrel)

(in USD/Barrel)



* Data menggunakan basis perhitungan Price Reference (PR)
Data was computed based on Price Reference (PR)

** Data menggunakan Net Selling Price (NSP) sesuai dengan optimasi Hilir
Data was computed based on Net Selling Price (NSP) in line with the downstream optimization

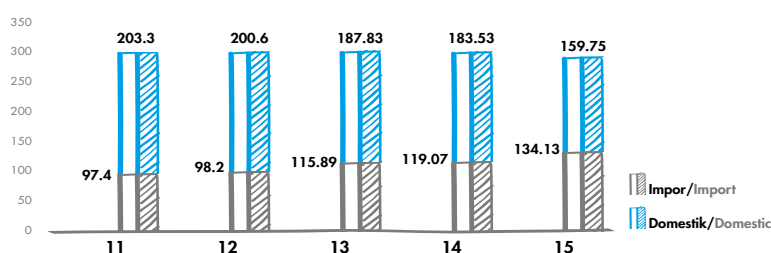
*** Data menggunakan Net Refining Price (NRP)
Data was computed based on Net Refining Price (NRP)

Pada tahun 2015 kilang Pertamina mengolah minyak mentah sebesar 293,88 juta barel. Lebih rendah daripada total pengolahan minyak mentah tahun 2014 sebesar 302,60 juta barel. Hal tersebut sesuai dengan rencana stop unit terutama TA/OH di beberapa Kilang.

In 2015, the oil refinery units processed 293.88 million barrels crude oil. Lower than the total of 302.60 million barrels crude oil processed in 2014. That was in line with the stop unit plan particularly TA/OH in several refineries.

Grafik Pengolahan Minyak Mentah dalam 5 Tahun Terakhir

Graph of Crude Oil Processing in the Last 5 Years



Kemudian *yield total output* kilang (perbandingan total *output* terhadap total *intake*) pada tahun 2015 tercapai sebesar 94,86%, lebih tinggi dibandingkan pencapaian tahun 2014 sebesar 94,58%. Namun masih lebih rendah dibandingkan dengan target sebesar 95,35%. Pencapaian *yield total output* tahun 2015 lebih rendah dibandingkan dengan target tahun 2015 disebabkan adanya beberapa *unscheduled shutdown* di beberapa RU selama tahun 2015. Data mengenai presentase perbandingan *input* dan *output* kilang dalam 5 tahun terakhir dijelaskan pada diagram berikut.

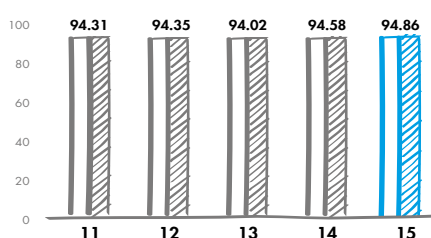
The total yield refineries output (the ratio of total output to total intake) in 2015 reached 94.86%, higher compared to the achievement in 2014 of 94.58%. However, it was still lower than the target of 95.35%. Achievement of the total output yield in 2015 was lower than the 2015 target as several there were unscheduled shutdowns in several RU during 2015. Data on ratio percentage of refineries input and output within the last 5 years are described in the following diagram.

Grafik Persentase Input-Output Kilang

Graph of Percentage Input-Output of Refinery Unit

(dalam Presentase)

(in Percentage)



Pertamina juga mencatat *yield valuable product* sebesar 75,52% pada tahun 2015 lebih tinggi daripada pencapaian tahun 2014 sebesar 73,48%. Sedangkan *yield PKSA* tahun 2015 tercapai sebesar 71,62% mengalami kenaikan daripada pencapaian tahun 2014 sebesar 71,04%.

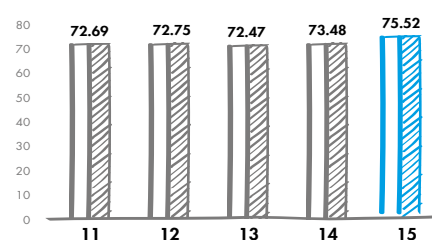
Pertamina also recorded valuable product yield of 75.52% in 2015 higher than the achievement in 2014 of 73.48%. Meanwhile the PKSA yield in 2015 reached 71.62% increased than the achievement in 2014 of 71.04%.

Grafik Yield Valuable Product dalam 5 Tahun Terakhir

Graph of Yield Valuable Product in the Last 5 Years

(dalam Presentase)

(in Percentage)

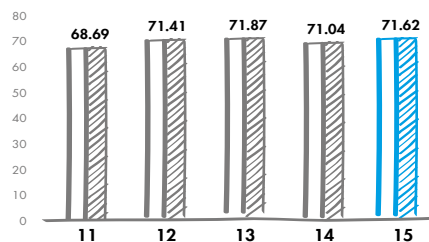


Grafik Yield PKSA dalam 5 Tahun Terakhir

Graph of Yield PKSA in the Last 5 Years

(dalam Presentase)

(in Percentage)



Proyek Pembangunan Kilang Baru

Terdapat 2 (dua) proyek pembangunan kilang baru, *New Grass Root Refinery* (NGRR) yaitu:

1. Proyek Pembangunan Kilang Minyak New GRR West 1 di Tuban Jawa Timur.
2. Proyek Pembangunan Kilang Baru NGRR East di Bontang Kaltim skema Kerja sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU)

Proyek Pembangunan Kilang Minyak New GRR West 1 di Tuban Jawa Timur:

Bertujuan untuk meningkatkan pasokan BBM dan Petrokimia dengan membangun Kilang Minyak yang terintegrasi dengan Petrokimia menempati lahan milik negara yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di Tuban Jawa Timur dengan kapasitas 300 MBSD.

Penawaran proyek (*Project Expose*) kepada perusahaan-perusahaan internasional telah dilaksanakan pada 3 Desember 2015, dihadiri 9 perusahaan dan 7 perusahaan di antaranya telah menyatakan berminat dimana saat ini sedang dilakukan evaluasi *partner* untuk menentukan perusahaan yang terbaik untuk *Joint Venture* dengan Pertamina.

Salah satu Landasan untuk pembangunan kilang baru adalah mengacu pada Peraturan Presiden tentang Pembangunan Kilang Baru yang dalam waktu dekat akan segera diundangkan.

Terkait dengan penggunaan tanah milik Negara, masih diperlukan keputusan pemerintah tentang status Pemanfaatan Tanah Barang Milik Negara (BMN), apakah melalui skema Kerja sama Pemanfaatan atau Kerja sama Penyediaan Infrastruktur (KSPI). Dukungan pemerintah diperlukan terkait struktur bisnis dan *funding* dalam bentuk PMN, insentif, garansi pemerintah dan lain-lain.

Proyek ditargetkan dapat beroperasi pada awal tahun 2022.

New Refinery Construction Project

There are 2 (two) new refinery construction projects, *New Grass Root Refinery* (NGRR) namely:

1. Oil Refinery Construction Project New GRR West 1 in Tuban, East Java.
2. Oil Refinery Construction Project NGRR East in Bontang, East Kalimantan, a Cooperation scheme of Government and Business Entity (KPBU)

Oil Refinery Construction Project New GRR West 1 in Tuban, East Java:

It aims to increase Fuel and Petrochemical supplies by constructing Oil Refinery which is integrated with Petrochemical, occupying state-owned land managed by Ministry of Environment and Forestry (KLHK) in Tuban, East Java with capacity of 300 MBSD.

Project Expose to international companies has been carried out on 3 December 2015, attended by 9 companies and 7 companies, among the other have expressed to interest in which is currently being evaluated as partner to determine the best company to Joint Venture with Pertamina.

One of the foundation for new refinery construction is referring to the Presidential Decree regarding New Refinery Construction which in the near future soon will be enacted.

Related to the use of State-owned land, still requires government decision regarding the status of Utilization of State-Owned Land (BMN), whether through schemes of Utilization Cooperation or Infrastructure Provision Cooperation (KSPI). Government support is required related to business structure and funding in PMN, incentive, government guarantee and so forth.

The project is targeted to be operated in early 2022.

Proyek Pembangunan Kilang Baru NGRR East di Bontang Kaltim skema Kerja sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU):

Proyek bertujuan untuk meningkatkan *supply* BBM dalam negeri khususnya Gasoline dan Diesel dengan membangun Kilang Minyak di Bontang, Kalimantan Timur dengan kapasitas 300 MBSD, dengan skema Kerja sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).

Salah satu landasan untuk pembangunan Kilang Bontang adalah Peraturan Presiden tentang Pembangunan Kilang Baru yang di dalamnya dapat menunjuk Pertamina sebagai PJPK (Penanggung Jawab Proyek Kerja sama).

Penyusunan Studi *Outline Business Case* (OBC) yang dikoordinasikan oleh Komite Percepatan Pembangunan Infrastruktur (KPPIP) sudah selesai pada 31 Des 2015, selanjutnya segera akan didiselesaikan menjadi *Final Business Case/Bankable Feasibility Study* sebagai acuan untuk penawaran kepada investor.

Diperlukan segera penetapan dari Pemerintah untuk PJPK, lokasi kapasitas, jenis dan jumlah produk kilang, penetapan status tanah BMN serta penetapan skema bisnis pendanaan dan paket insentif dari pemerintah.

Diharapkan pelaksanaan *Engineering* dan EPC segera dapat dimulai tahun 2017 dan proyek selesai tahun 2021.

Program Revitalisasi Kilang

Kilang-kilang Pertamina dibangun antara tahun 1936 (Plaju) dan 1990 (Balongan) menggunakan teknologi yang kini sudah kadaluarsa, yaitu hanya dapat mengolah minyak jenis *sweet crude* (jenis minyak yang diproduksi di Indonesia), sementara kilang-kilang dengan teknologi yang lebih baru juga dapat mengolah minyak *sour crude*. Dengan terus berkurangnya ketersediaan minyak *sweet crude* dan harganya yang lebih mahal dari *sour crude*, serta tidak optimalnya kapasitas produksi akibat usia kilang yang tua, kilang-kilang Pertamina menjadi kurang ekonomis untuk dioperasikan.

Mengantisipasi masalah tersebut, Pertamina telah menyusun *Refinery Development Master Plan* (RDMP) untuk revitalisasi kilang-kilang Pertamina dalam empat tahapan yaitu *conceptual study*, *Bankable Feasibility study*, BED/FEED, dan EPC. Program revitalisasi kilang ditujukan untuk Meningkatkan Fleksibilitas pengolahan MM sulfur 0,4% menjadi sekitar 2%, Meningkatkan NCI dari 5,4 menjadi 8,9, Peningkatan kapasitas operasional pengolahan hingga 1,7 kali, peningkatan produksi BBM, Peningkatan kualitas produksi dari EURO II ke IV/V, dan meningkatkan profitabilitas kilang Pertamina.

Tantangan yang dihadapi untuk merealisasikan RDMP dan upaya yang dilakukan adalah Pertamina sebagai pemegang

New Refinery Construction Project of NGRR East in Bontang, East Kalimantan by scheme of Government and Business Entity Cooperation (KPBU):

The project is aimed to increase domestic Fuel supply particularly Gasoline and Diesel by constructing Oil Refinery in Bontang, East Kalimantan with capacity of 300 MBSD, within scheme of Government and Business Entity Cooperation (KPBU).

One of the foundation for Bontang Refinery construction is Presidential Regulation regarding New Refinery Construction in which may appoint Pertamina as the PJPK (Cooperation Project Responsible Party).

Preparation of Outline Business Case (OBC) Study coordinated by the Infrastructure Development Acceleration Committee (KPPIP) is completed on 31 Dec 2015, subsequently will be completed to be Final Business Case /Bankable Feasibility Study as a reference for an offer to investors.

Stipulation by Government is required for PJPK, Location capacity, type and of refinery product amount, stipulation on BMN land status as well stipulation on funding business scheme and incentive package from government.

It is expected that implementation of Engineering and EPC will soon be initiated in 2017 and the project will be accomplished in 2021.

Refinery Revitalization Program

Pertamina's refineries were constructed between 1936 (Plaju) and 1990 (Balongan) by using technology which is now expired, namely can only process kind of sweet crude oil (kind of oil produced in Indonesia), whilst the refineries with newer technology also can process sour crude oil. By continuously reduction in the sweet crude availability and the price is more expensive than sour crude, as well as non-optimum production capacity due to old age refineries, Pertamina refineries become less economical to be operated.

Anticipating the problem, Pertamina has prepared a Refinery Development Master Plan (RDMP) for revitalization of Pertamina's refineries in four phase namely conceptual study, Bankable Feasibility study, BED/FEED, and EPC. The refinery revitalization program is aimed to Improve processing flexibility of MM sulfur 0.4% to be approximately 2%, to Increase NCI from 5.4 to be 8.9, Increase of processing operational capacity up to 1.7 times, increase of Fuel production, Improvement of product quality from EURO II to IV/V, and to improve Pertamina's refinery profitability.

The challenges faced to realize the RDMP and the efforts carried out is Pertamina as the holder of major sharing equity,

Tinjauan Kinerja Usaha

major sharing equity, Pemilihan opsi *business structure* dengan pola *leasing asset* atau *transfer asset*, pembagian *product offtake* dengan partner JV sesuai *sharing equity*.

Progres pencapaian hingga tahun 2015 adalah Penanda-tanganan HoA RDMP RU IV Cilacap dengan Saudi Aramco (26 Nov 2015) untuk melaksanakan BED *study* di Tahun 2016 dan target EPC & Commissioning pada tahun 2019 - 2022, sedangkan RDMP RU V Balikpapan akan dilakukan secara mandiri oleh Pertamina dengan target penyelesaian BED *Study* pada tahun 2016 serta Target EPC & Commissioning 2017-2019.

Investasi & Pengembangan di Bisnis Pengolahan

Berikut ini adalah uraian singkat proyek-proyek investasi dan pengembangan lain di sektor bisnis pengolahan Pertamina yang sedang berjalan ataupun baru dimulai di tahun 2015:

- **Proyek RFCC Cilacap:** *Ground breaking project* dimulai pada 30 September 2011, dengan *construction phase* selama 46 bulan dengan pencapaian *Mechanical Completion* pada tanggal 17 Agustus 2015. Pembangunan proyek *Residual Fluid Catalytic Cracking* (RFCC) di Kilang Cilacap telah menghasilkan produk gasoline pertama (*1st Drop Gasoline*) pada tanggal 30 September 2015 dan *Operational Acceptance* dilaksanakan pada bulan Nopember 2015. RFCC Cilacap memiliki nilai strategis untuk meningkatkan produksi premium RON 88 dari 61 menjadi 91 MB/hari, tidak ada lagi impor HOMC RON 92, meningkatkan produksi LPG dari 440 menjadi 950 TSD, menghasilkan Propylene sebesar 430 TPD serta meningkatkan kompleksitas kilang dari 5,4 menjadi 6.
- **Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC):** PLBC ditujukan untuk meningkatkan kualitas pengolahan di Kilang Cilacap sehingga mampu menghasilkan BBM dari spesifikasi Gasoline RON 88 menjadi RON 92. Pencapaian 2015 adalah telah dilaksanakan penandatanganan kontrak pekerjaan EPC (*Contract Award*) antara Pertamina dengan JGC sebagai *bidder* pemenang tender pada tanggal 26 November 2015 dilanjutkan dengan *Kick Off Meeting* (KOM) EPC pada W1 Desember 2015 dengan estimasi pekerjaan selama 34 bulan.
- **Proyek SPM/SPL:** Ditujukan untuk meningkatkan kehandalan pasokan *crude oil* ke RU VI Balongan. Tantangan Pelaksanaan EPC dengan 3 paket pelelangan (A, B, C) memerlukan integrasi dalam hal manajemen proyek. Upaya yang dilakukan adalah memperkuat tim teknis dan legal anggota tim lelang dan menyiapkan tim PMC yang kuat. Progres Pencapaian 2015 adalah proses persiapan AML untuk pengadaan Paket A (pipa *Subsea Pipe Line*) dan Paket B (*Single Point Mooring*) serta Proses prakualifikasi Paket C (EPC) selesai dilaksanakan. Target *Contract Award* Maret 2016.

Selection of business structure option with leasing asset or transfer asset patterns, product offtake distribution with JV partner according to the sharing equity.

The achievement progress up to 2015 is the Signing of HoA of RDMP RU IV Cilacap and Saudi Aramco (26 Nov 2015) to implement BED study in 2016 and EPC & Commissioning target in 2019 - 2022, whilst the RDMP of RU V Balikpapan will be carried out independently by Pertamina with BED Study completion target in 2016 as well as EPC & Commissioning Target 2017-2019.

Investment & Development in Processing Business

The following are brief description on the investment projects and other development in Pertamina processing business sector which are running or newly started in 2015:

- **RFCC Cilacap Project:** Ground breaking project was started in 30 September 2011, with construction phase for 46 months with Mechanical Completion achievement on 17 August 2015. Construction of Residual Fluid Catalytic Cracking (RFCC) project in Cilacap Refinery has produced the first gasoline product (*1st Drop Gasoline*) on 30 September 2015 and Operational Acceptance was conducted on November 2015. The RFCC Cilacap has strategic value to increase premium production RON 88 from 61 to 91 MB/day, there is no longer HOMC RON 92 import, to increase LPG production from 440 to 950 TSD, to produce Propylene of 430 TPD as well as to increase refinery complexity from 5.4 to 6.
- **Langit Biru Cilacap (PLBC) Project:** PLBC is designated to improve the processing quality in Cilacap Refinery so that able to produce Fuel from Gasoline specification of RON 88 to RON 92. The achievement in 2015 was the signing of EPC (*Contract Award*) work contract between Pertamina and JGC as the bidder of tender winner on 26 November 2015 followed by Kick Off Meeting (KOM) EPC on W1 December 2015 with work estimation for 34 months.
- **SPM/SPL Project:** Is designated to improve the crude oil supply reliability to RU VI Balongan. The challenge of EPC Implementation with 3 tender package (A, B, C) requires integrity in terms of project management. The effort made is to strengthen the technical team and legal member of the tender team and to prepare a strong PMC team. The Achievement Progress of 2015 was the AML preparation process for Package A procurement (Subsea Pipe Line pipes) and Package B (Single Point Mooring) as well as Pre-qualification process of Package C (EPC) were completed. Contract Award target on March 2016.

- **Proyek Open Access Tahap Kilang Dumai:** Ditujukan untuk meningkatkan fleksibilitas pasokan *crude oil* ke Kilang dan margin RU-II Dumai melalui pembangunan tanki *crude oil* dan akses untuk menerima pasokan *crude oil* dari luar RU-II Dumai. Progres pencapaian fisik proyek *open access* sampai dengan Desember 2015 Progres EPC 81,65% vs 100% rencana. Keterlambatan disebabkan pekerjaan *road & drainase, erection, tank* dan pekerjaan *piping*. Upaya yang akan dilakukan adalah *resources injection* oleh Pertamina atas biaya kontraktor, untuk pekerjaan yang *critical* dan signifikan untuk menaikkan *progress*.
- **Open Access Project of Dumai Refinery Phase:** Is designated to increase the crude oil supply flexibility to the Refinery and RU-II Dumai margin through construction of crude oil tanks and access to receive crude oil supply from outside of RU-II Dumai. Progress of open access project physical achievement by Desember 2015 which the EPC Progress was 81.65% vs 100% plan. The delay was resulted by the works of road and drainage, erection, tank and piping work. The effort will be conducted is resources injection by Pertamina upon the contractor cost, for critical and significant work to raise the progress.
- Kajian pengembangan bisnis tanki penyimpanan Minyak Mentah di Lawe-Lawe (*update* Desember 2015)
 - *Business case* untuk sebuah *central crude terminal* (CCT) yang berlokasi di Lawe-Lawe utamanya didorong oleh kebutuhan akan *Strategic Petroleum Reserves* (SPR) dan bukan oleh kebutuhan untuk *Operational Petroleum Reserves* (OPR)
 - CCT lawe-lawe dapat dikembangkan menjadi tanki penyimpanan Minyak Mentah untuk RU V (pasca RDMP) dan GRR Bontang dengan total kapasitas 7,3 juta barel. Namun demikian pola pengadaan Minyak Mentah dan penambahan infrastruktur tanki pasca proyek RDMP dan GRR perlu dianalisa lebih lanjut seiring dengan perkembangan konsep bisnis 2 (dua) proyek tersebut.
 - Tipe model bisnis yang disarankan untuk SPR yaitu: model di mana terminal dibangun oleh pihak ke-3 (pemain *terminal storage*) dan pemerintah menjadi pemilik MM. Pertamina dapat bertindak sebagai *operator storage*. Sedangkan tipe model bisnis yang disarankan untuk OPR yaitu: model di mana terminal dibangun oleh pihak ke-3 (*supplier MM*) yang juga menyediakan dan jadi pemilik MM (model konsinyasi). Pertamina dapat bertindak sebagai operator.
 - Keekonomian bisnis ini cukup baik dengan benefit utama bagi calon *partner/investor* berupa ketersediaan lahan dan *tax incentive/tax holiday*.
 - Setidaknya ada 5 (lima) aspek yang dapat menjadi risiko yang perlu dikelola dalam bisnis ini yaitu: 1. Perubahan kualitas & volume komoditas; 2. Kondisi *substandyard* fasilitas yang dibangun; 3. Ketidaksiapan Pertamina menjadi Operator (O&M); 4. Pengelolaan infrastruktur yang tidak profesional; 5. Ketidaktahuan terkait Aspek Legal/umum/lingkungan sesuai ketentuan yang berlaku.
- Review on business development of Crude Oil Storage Tanks in Lawe-Lawe (*update* December 2015)
 - Business case for a central crude terminal (CCT) located in Lawe-Lawe is mainly encouraged by the requirement for Strategic Petroleum Reserves (SPR) and not by requirement for Operational Petroleum Reserves (OPR)
 - CCT lawe-lawe can be developed to be Crude Oil storage tank for RU V (pasca RDMP) and GRR Bontang with total capacity of 7.3 million barrels. However the Crude Oil procurement pattern and additional post-project tank infrastructure of RDMP and GRR are required to be further analyzed in line with development of business concept of those 2 (two) projects.
 - The business model type recommended for SPR is: a model in which the terminal is constructed by third party (a terminal storage player) and government becomes the owner of MM. Pertamina may act as the storage operator. Whilst the business model type recommended for OPR is: a model in which the terminal is constructed by third party (the MM supplier) which also provides and becomes the MM owner (consignment model). Pertamina may act as the operator.
 - This business economy is quite good with primary benefit for the prospective partner/investor in the form of land availability and tax incentive/tax holiday.
 - At least there are 5 (five) aspects which can be the risk necessary to be managed in this business: 1. Change of quality & commodity volume; 2. Condition of facility substandyard being built; 3. Pertamina unpreparedness to become the Operator (O&M); 4. Unprofessional Infrastructure management; 5. Ignorance related to Legal/general/environment aspects pursuant to the applicable provision.

Tinjauan Kinerja Usaha

- Sebagai rencana tindak lanjut, Pertamina perlu berkomunikasi dengan Pemerintah agar menyelaraskan peran & tanggung jawab masing-masing sebelum melakukan *market sounding*.
- As a follow-up plan, Pertamina is necessary to communicate with Government in order to harmonize their role & responsibility respectively before conducting market sounding.
- **JV Calciner Dumai:** Ditujukan untuk meningkatkan *valuable product* dengan mengkonversi produk *Green Petroleum Coke* (GPC) sebesar 360.000 KTPA menjadi *valuable Calcined Petroleum Coke* (CPC) melalui proyek pembangunan *Calciner* dengan skema *Joint Venture* (JV). Pencapaian 2015 Persetujuan Direksi (RRD Direksi) untuk melanjutkan Proyek *Calciner* dengan posisi Pertamina sebagai *Share* mayoritas (55%) dan *Partner* (Weifang) 45%. *Kick Off Meeting Joint Study* JV Calciner Pertamina-Weifang telah dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2015 dilanjutkan dengan penandatanganan *Amandement MoU* pada tanggal 12 Agustus 2015. Aktivitas pekerjaan terdiri dari *Technical* telah dimulai pada tanggal 30 Oktober 2015, *Commercial* telah dimulai tanggal 16 Nopember 2015, *Finance* dan *JVA* telah dimulai 1 Desember 2015, *Final Report* dan *FID* akan dimulai pada tanggal 28 Pebruari 2016. Target dimulainya pekerjaan *EPC tentative* pada bulan April 2016.
- **JV Calciner Dumai:** Is designated to increase valuable product by converting the Green Petroleum Coke (GPC) product amounting to 360.000 KTPA becomes valuable Calcined Petroleum Coke (CPC) through Calciner project by Joint Venture (JV) scheme. Achievement in 2015 was the Board of Directors Approval (RRD of Board of Directors) to continue the Calciner Project with Pertamina as the majority Share (55%) and Partner (Weifang) 45%. A Kick Off Meeting Joint Study JV Calciner Pertamina-Weifang has held on 11 August 2015, continued with signing of the MoU Amandement on 12 of August 2015. The work activity consists of Technical has started on 30 October 2015, Commercial has started on 16 November 2015, Finance and JVA have started on 1 December 2015, Final Report and FID will be started on 28 February 2016. Target to start the EPC work is tentative on April 2016.
- **JV TDAE Cilacap:** Ditujukan untuk pemenuhan *demand* pasar terhadap produk *RPO/Rubber Processing Oil* yang bersifat *non-carcinogenic* dengan kapasitas 105.000 TPY feed di kilang Cilacap dengan skema *Joint Venture* (JV). Pertamina R&D Direktorat Pengolahan telah berhasil mempromote invensi teknologi dengan dikeluarkannya *Patent* di Indonesia pada tahun 2010 dan di Luar Negeri pada tahun 2011. Invensi teknologi Pertamina tersebut dapat diterima oleh Repsol sebagai partner JV FS dengan menggabungkan *patent* Repsol & Pertamina untuk pengembangan proyek TDAE Cilacap. Penandatanganan *MoU* antara Pertamina dan Repsol telah dilaksanakan pada tanggal 21 September 2015. Saat ini pada tahap *Lab Test* di fasilitas Repsol untuk mengoptimasi *blending feedstock* sebagai basis *Pilot Test* serta telah dilaksanakan *Joint discussion* antar Pertamina-Repsol serta *Site Visit* pada tanggal 30 November- 2 Desember 2015 sebagai bagian dari tahapan pembahasan struktur bisnis dan kajian *engineering*.
- **JV TDAE Cilacap:** Is designated for market demand fulfillment on the RPO/Rubber Processing Oil product which is non-carcinogenic with capacity of 105.000 TPY feed in Cilacap refinery with Joint Venture (JV) scheme. The Processing Directorate of Pertamina R&D has succeeded in promoting the technology invention by Patent issuance in Indonesia in 2010 and Abroad was in 2011. The Pertamina invention technology is acceptable by Repsol as a JV FS partner by combining the Repsol & Pertamina patents for development of TDAE Cilacap project. The MoU signing between Pertamina and Repsol has been executed on 21 September 2015. Currently it is on Lab Test phase in Repsol facility to optimize blending feedstock as the Pilot Test basis as well as has been held Joint discussion between Pertamina-Repsol and Site Visit on 30 November - 2 December 2015 as the part of business structure discussion phase and engineering review.
- **JV Wax Plant Cilacap:** Ditujukan untuk memanfaatkan *Slack Wax* dan meningkatkan nilai ekonomis *Slack Wax* menjadi *Wax* dengan Kapasitas *Wax Plant* sebesar 71,2 kTPA *Slack Wax* (dengan mempertimbangkan produksi *slax wax* setelah proyek *revamping* LOC RU-IV Cilacap). Telah dilakukan *Project Coordination meeting* pada tanggal 23 Maret untuk memutuskan status proyek *Wax Plant* Cilacap dengan hasil *Project* ini dinilai tidak atraktif dengan *IRR project* 5,05% sehingga Pertamina dan Thai Oil memutuskan untuk tidak melanjutkan Proyek ini.
- **JV Wax Plant Cilacap:** is designated to utilize Slack Wax and to increase the Slack Wax economic value to be Wax with Wax Plant Capacity of 71.2 kTPA Slack Wax (by considering slax wax production after the revamping project of LOC RU-IV Cilacap). A Project Coordination meeting has been held on 23 March to decide the status of Wax Plant Cilacap Project with this Project result is considered not attractive with IRR project of 5.05% so that Pertamina and Thai Oil decided not to continue this Project.

- **JV MTBE Cilacap:** Ditujukan untuk meminimalkan impor *gasoline* untuk kebutuhan dalam negeri serta meningkatkan margin perusahaan dengan meningkatkan value dari *isobutene*. Pencapaian tahun 2014, MOU antara Dir. Pengolahan Pertamina dengan Direktur Utama Patra Niaga sudah ditandatangani pada tgl 6 Oktober 2014. Penyusunan FS dan *Business Scheme* akan dilakukan oleh Patra Niaga dengan menggandeng pihak lain dengan pembiayaan dari Patra Niaga/Pihak (*in progress*).
- **JV Asphalt** dalam proses pelaksanaan *Technical Study* oleh SKE, dengan salah satu kegiatannya adalah *site selection plan* dan *market study* oleh Argus Consultant. Telah dilaksanakan *Final Meeting* hasil *Market* dan *Technical Study* pada tanggal 20 November 2015 antara Pertamina, SK dan Argus Consultant dengan hasil Project Asphalt Plant di RU II Dumai belum layak, mengingat hasil keekonomian yang kurang menarik.
- Pengembangan kilang RU-III Plaju Telah dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) pertama pada tanggal 21 Agustus 2015 terkait pengembangan RU III Plaju dan FGD kedua pada tanggal 18 September 2015 terkait pemetaan *crude import* sebagai basis *feed stock* new CDU 120 MBSD dengan tetap memperhatikan *Sulfur Content* di dalam *Residue max. 02%wt*, namun material metalurgi disesuaikan dengan keperluan *Sour Crude* yang akan datang. Setelah diperoleh *crude* yang dipergunakan maka akan dilakukan FS dengan mempertimbangkan FS New CDU 120 MB yang telah disusun pada tahun 2014.
- **JV MTBE Cilacap:** is designated to minimize gasoline import for domestic requirement as well as to increase the company margin by increasing the value of isobutene. The achievement in 2014, was the MOU between the Directorate of Processing of Pertamina and President Director of Patra Niaga which has signed on 6 October 2014. Preparation of FS and Business Scheme will be carried out by Patra Niaga by cooperating with other partner under the expense of Patra Niaga/ Party (*in progress*).
- JV Asphalt in progress of Technical Study implementation by SKE, with one of the activities was site selection plan and market study by Argus Consultant. A Final Meeting has held about the result of Market and Technical Study on 20 November 2015 between Pertamina, SK and Argus Consultant with result that the Project Asphalt Plant production of RU II Dumai is not yet worthy, given the economy result is less attractive.
- PThe first Focus Group Discussion (FGD) on Development of RU-III Plaju Refinery Unit has been held on 21 August 2015 related to development of RU III Plaju and the second FGD on 18 September 2015 related to the crude import mapping as the feed stock basis of new CDU 120 MBSD by taking into account of Sulfur Content within Residue max. 02%wt, but the metallurgical material is adjusted to the needs of Sour Crude in the future. FS will be done after having obtained the crude used by considering FS of the New CDU 120 MB had been developed in 2014.

Keterangan Description	Target 2015 Target 2015	Realisasi 2015 Realization 2015	Realisasi 2014 Realization 2014	Realisasi 2013 Realization 2013
6 Avtur Avtur	20,458.02	20,177.15	19,939.32	19,223.60
7 Pertamina Plus Pertamina Plus	482.34	626.40	526.43	685.20
8 Pertamina Pertamina	7,272.99	8,786.96	3,790.00	3,541.60
9 Pertamina Dex Pertamina Dex	1,164.14	283.73	415.95	240.65
10 MGO MGO	180.56	70.80	83.99	52.87
11 MFO 380 MFO 380	1,359.59	780.08	787.64	700.62
12 Pertamina Racing Pertamina Racing	-	0.45	0.34	0.25
Sub Jumlah BBK/Aviasi Sub Total of Special Fuel /Aviation	30,917.64	30,725.57	25,543.65	24,444.79
Sub Jumlah BBM/BBK/Aviasi Sub Total of Fuel/Special Fuel /Aviation	243,643.08	241,066.89	241,159.37	239,040.44
Solvent Solvent				
13 SBPX SBPX	153.30	71.65	93.99	145.14
14 Minarex Minarex	270.85	169.84	205.28	234.42
15 LAWS LAWS	204.09	109.95	104.36	175.49
16 Minasol Minasol	39.00	-	-	-
17 Solphy Solphy	0.15	0.10	0.10	0.20
Sub Total Solvent Sub Total of Solvent	621.56	351.54	403.72	555.25
Non BBM Nonfuel				
18 LPG LPG	9,568.41	7,850.67	6,547.87	7,167.54
19 Musicool & Aerosol (HAP) Musicool & Aerosol (HAP)	-	4.35	6.19	4.01
20 Waxes Waxes	4.83	3.36	5.51	5.88
21 Green Cokes Green Cokes	1,574.60	2,129.81	2,135.69	1,978.24
22 Asphalt Asphalt	2,095.08	1,719.98	1,688.01	1,623.50
23 Lube Base Oil Lube Base Oil	2,735.28	2,579.22	2,544.08	2,814.96
24 Oil Base Mud Oil Base Mud	33.66	26.29	50.12	-
25 Unconverted Oil Unconverted Oil	2,628.00	2,625.44	2,688.75	2,003.18
26 NBF NBF	-	-	411.56	-
27 Slack Wax Slack Wax	90.99	138.06	139.74	110.24
28 Parafinix Parafinix	169.09	214.66	175.91	120.96
Sub Jumlah Non BBM Sub Total of Non-fuel	19,155.88	17,291.84	16,393.42	15,828.51
Petrokimia Petrochemical				
29 Polytam Polytam	534.03	531.05	584.99	525.09
30 Paraxylene/orthoxylene Paraxylene/orthoxylene	1,871.50	1,674.29	1,479.73	2,027.05
31 Benzene Benzene	576.10	558.21	394.77	696.45
32 Propylene Propylene	3,399.83	2,999.86	2,919.05	2,104.70
Sub Jumlah Petrokimia Sub Total of Petrochemical	5,666.93	5,763.41	5,378.54	5,353.29
Intermedia Intermedia				
33 Naphta Naphta	4,849.26	2,230.55	3,671.23	2,446.62
34 HVGO/LOMC/POD HVGO/LOMC/POD	-	100.89	409.22	15.58
35 Decant Oil Decant Oil	2,479.33	3,315.95	3,274.26	3,221.78
36 Sulphur Sulphur	25.61	34.92	21.42	38.39
37 Raw PP Raw PP	-	5.69	-	0.80
Sub Jumlah Intermedia Sub Total of Intermedia	8,121.62	5,688.00	7,376.13	5,723.15
Produk Lainnya Other Products				
38 HOMC HOMC	-	108.98	258.75	50.32
39 S.R LSWR/LSWR/ Residu/LSFO/ Intrmd lain S.RLSWR/LSWR/Residu/ LSFO/Intrmd Other	13,820.14	17,809.88	24,518.21	25,553.55
40 RFG/Condensate RFG/ Condensate	-	41.99	44.75	50.25
41 Lean Gas*) Lean Gas*)	1,724.63	1,368.08	1,409.56	1,587.57
Lain-lain Intermedia Others Intermedia	-	727.54	422.36	1,523.35
Sub Jumlah Produk lain Sub Total of Other Product	21,111.32	20,056.47	26,653.63	28,765.04
Jumlah Output Total Output	298,320.39	290,218.15	297,364.82	295,265.68

Catatan/Note:

* Belum dikurangi Lean Gas yang dikembalikan

* Excluding the deduction by Lean Gas return

Marketing Sector Performance

Kinerja Sektor Pemasaran

Sepanjang tahun 2015, Direktorat Pemasaran melaksanakan program transformasi yang disebut *Marketing & Operation Excellence* (MorE). Hingga bulan Desember, upaya ini telah menghasilkan *value creation* sebesar USD280,87 juta. Selain itu, percepatan kegiatan *marketing* juga masih dilaksanakan di setiap Lini Bisnis dan Anak Perusahaan. Peluncuran Peralite, produk BBM dengan RON 90 yang cukup diminati konsumen, dalam waktu 3 bulan sejak diluncurkan Peralite telah hadir di lebih dari 2.248 SPBU di Pulau Jawa, Bali, Kalimantan, Sumatra, Sulawesi dan Papua. Produk Peralite memberikan kontribusi *revenue* sebesar Rp2,56 triliun dan profit Rp429 miliar dengan volume penjualan pada akhir tahun sebesar 373.030 KL. Di sektor Industri, Pemasaran berhasil menjaring pelanggan baru yang termasuk dalam pengguna BBM Industri terbesar di Indonesia, yaitu Adaro, melalui penambahan volume penjualan sebesar 550 ribu KL atau setara dengan *revenue* sekitar Rp3 triliun per tahun. Di sisi lain, lini bisnis Industrial Fuel Marketing telah mendapatkan *Letter of Award*, perpanjangan tahun ke-2 untuk PT Freeport Indonesia di tahun 2016.

Pemasaran juga melaksanakan inovasi pada penjualan Bright Gas, brand baru LPG Pertamina, dengan melakukan penetrasi pasar secara intensif, memperkenalkan layanan *home delivery*, serta *online marketing*. Varian baru dari BRIGHT GAS, berupa tabung 5,5 kg pun diluncurkan pada 23 Oktober 2015 lalu, untuk menyasar konsumen yang menginginkan kepraktisan dan harga terjangkau. Melalui *brand rejuvenation* dan strategic PR management, Pemasaran berhasil membalikkan kondisi rugi menjadi untung pada bisnis ELPJI 12 kg, *brand* yang telah hadir selama belasan tahun dengan profit sebesar Rp1,04 triliun.

Untuk memperluas dan memperkuat eksistensi Pertamina di luar negeri, berbagai upaya dilakukan antara lain: bisnis *Bunker Overseas* di Singapura dengan volume penjualan mencapai 14.612 KL dengan *revenue* sebesar Rp70,7 miliar, pendirian Pertamina International Timor, SA (PITSA) dengan potensi *revenue* USD58 juta/tahun, serta penambahan 26 lokasi bisnis Avtur di bandara luar negeri, antara lain di Belanda, Thailand, Malaysia, Hongkong, Jepang, India, Srilanka dan Cina.

Di sektor Petrokimia, dilaksanakan akuisisi TAC swasta, pembangunan terminal aspal baru dan pengembangan produk Aspal modifikasi sebagai strategi peningkatan *market share* Aspal. Selain itu, lini bisnis Petrochemical Trading berhasil meraih profit melalui penjualan produk Propylene, kepada Polytama sebesar USD18,22 juta.

Fungsi Shipping, terus berkontribusi meningkatkan *operational excellence* dalam berbagai prosesnya. Total

Throughout 2015, Directorate of Marketing performed a transformation program called as *Marketing & Operation Excellence* (MorE). Up to December, this effort has resulted *value creation* amounted to USD280.87 million. In addition, acceleration on marketing activity was also still carried out in each Business Front and Subsidiary. Launching of Peralite, Fuel product with RON 90 which is quite interested by consumers, within 3 months since Peralite was launched, it has been presented at more than 2,248 SPBU in Java Island, Bali, Kalimantan, Sumatra, Sulawesi and Papua. Peralite provides *revenue* contribution in the amount of Rp2.56 trillion and profit of Rp429 billion with sales volume by the end of the year of 373,030 KL. In industrial sector, Marketing was succeeded to attract new customers including in the user of the largest Fuel Industry in Indonesia, namely Adaro, through additional of sales volume of 550 thousand KL or equal to a *revenue* approximately Rp3 trillion per year. In the other hand, the Industrial Fuel Marketing business has obtained *Letter of Award*, the second year extension for PT. Freeport Indonesia in 2016.

Marketing has performed innovation on Bright Gas sales, a new brand of Pertamina LPG, by performing intensive market penetration, introducing home delivery service, as well as online marketing. The new variant of BRIGHT GAS, in the form of 5.5 kg tube was launched on the last 23 October 2015, to targeting consumers who desire practicality and reasonable price. Through brand rejuvenation and strategic PR management, Marketing has succeeded in recovering a loss into profit condition in the business of ELPJI 12 kg, a brand has been present for a dozen years with profit amounted to Rp1.04 trillion.

To expand and to strengthen Pertamina existence overseas, various efforts carried out are: Bunker Overseas business in Singapore with sales volume reached 14,612 KL with *revenue* amounted to Rp70.7 billion, establishment of Pertamina International Timor, SA (PITSA) with potential *revenue* of USD58 million/year, as well as additional 26 locations of Avtur business in overseas airports, such as Netherlands, Thailand, Malaysia, Hong Kong, Japan, India, Sri Lanka and China.

At Petrochemical sector, acquisition of private TAC was carried out, new asphalt terminal construction and Asphalt modification product development as strategy of Asphalt market share increase. In addition, the Petrochemical Trading business line has succeeded in achieving profit through Propylene product sales, to Polytama of USD18.22 million.

Shipping function, continues to contribute in improving *operational excellence* in its various processes. The total

efisiensi pada tahun 2015 mencapai USD116,52 juta yang diperoleh dari pelaksanaan pola pengangkutan FOB melalui kapal LPG, efisiensi *bunker*, optimalisasi tonase eksisting, optimalisasi *docking*, serta negosiasi *charter rate* dengan *ship owner*. Sedangkan *total revenue* yang dibukukan oleh Shipping dari bisnis *charter out* dan *marine services* mencapai USD78,7 juta. Dari sisi operasional dan *safety*, cita-cita mensejajarkan diri dengan perusahaan pelayaran tingkat dunia dilaksanakan secara bertahap dengan skor TMSA telah mencapai 2,0 serta sertifikasi SIRE atas 20 unit kapal milik. Selama tahun 2015, sejumlah 11 kapal Pertamina melakukan pelayaran *international water* diantaranya: Singapore, Malaysia (Kidurong, Kikeh, Kimanis), Uni Emirat Arab (Ruwais, Rastanura, Raslafan), dan Aljazair (Arzew).

Untuk mewujudkan kemandirian energi nasional serta mengembangkan bisnis *trading* minyak, dilaksanakan *upgrading* terminal BBM Sambu, Tanjung Uban, Tuban dan Balongan dengan total kapasitas mencapai 670 Ribu KL yang akan beroperasi pada semester I tahun 2016. Dengan memperkuat kemampuan penampungan ini, ke depan terminal BBM Sambu akan dikembangkan menjadi *Hyper Terminal* dengan kapasitas 835.000 KL sehingga pada saatnya nanti membuka peluang pengembangan bisnis Pemasaran sebagai *storage provider*.

Sejalan dengan kinerja Korporat, Anak Perusahaan Direktorat Pemasaran PT Pertamina Lubricants, pada 22 Agustus 2015 meluncurkan pelumas baru varian Fastron Platinum untuk kendaraan kelas supercar dan berteknologi tinggi. Fastron Platinum memiliki dua varian yakni Fastron Platinum SAE 0W-40 untuk kelas *premium car* dan *sport car*, sedangkan Fastron Platinum Racing SAE 10W-60 dikhususkan untuk kelas *sport car* dan *racing car*. Fastron Platinum Racing mendapatkan pengakuan dari Lamborghini dan dirancang khusus untuk Lamborghini Squadra Corse. Lebih lanjut, pada Desember 2015, PT Pertamina Lubricants akan memulai *start up* tahap I fasilitas Production Unit Jakarta, dengan total kapasitas sebesar 250 juta Liter per tahun yang dilengkapi teknologi *Automatic Batch Blending*, *In Line Blending*, dan *Simultaneous Blending*.

PT Pertamina Lubricants berhasil melakukan akuisisi perusahaan pelumas di Thailand, Amaco, pada akhir tahun 2014 lalu, dan telah berhasil mencatatkan profit sebesar Rp3,1 miliar (profit unaudited PT Pertamina Lubricant Thailand (d/h Amaco) per Desember 2015).

Pada YTD Desember 2015, Pertamina memiliki rata-rata *Supply Discrepancy* 89,22%. Sedangkan, untuk realisasi data *losses* lainnya adalah sebagai berikut:

No	Losses	Realisasi/Realization 2014 (%)	YTD Desember/December 2015 (%)
1	Loading Loss (R1) %	-0.23%	-0.22%
2	Discharge Loss (R3) %	-0.03%	-0.03%
3	Working Loss (WL) %	-0.01%	-0.01%

efficiency in 2015 reached USD116.52 million which was obtained from implementation of FOB transportation pattern through LPG ship, bunker efficiency, optimization of the existing tonnage, docking optimization, as well as charter rate negotiation with ship owner. Meanwhile the total revenue which was recorded by Shipping from charter out business and marine services reached USD78.7 million. In terms of operational and safety, the ideal to align with world class shipping companies was gradually carried put with TMSA score has reached 2.0 as well as SIRE certification upon 20 owned ship units. Throughout 2015, a total of 11 Pertamina conducted international water navigation to among the others: Singapore, Malaysia (Kidurong, Kikeh, Kimanis), United Arab Emirates (Ruwais, Rastanura, Raslafan), and Algeria (Arzew)

To realize the national energy independency as well as to develop oil trading business, upgrading to Fuel terminals of Sambu, Tanjung Uban, Tuban and Balongan were conducted with total capacity reached 670 thousand KL which will operate on the First semester of 2016. By strengthening this storage capability, Sambu Fuel terminal in the future will be developed to be Hyper Terminal with capacity of 835,000 KL so that up in time will open an opportunity of Marketing business development as a storage provider.

In line with the Corporate's performance, Subsidiary of Directorate of Marketing PT. Pertamina Lubricants, launched new variant Fastron Platinum on 22 August 2015 for supercar class and high-tech vehicles. Fastron Platinum has two variants namely Fastron Platinum SAE 0W-40 for premium car and sport car, while Fastron Platinum Racing SAE 10W-60 is specialized for sport car and racing car. Fastron Platinum Racing obtained recognition from Lamborghini and specially designed for Lamborghini Squadra Corse. Furthermore, on December 2015, PT Pertamina Lubricants will begin phase I start-up of Production Unit Facility Jakarta, with total capacity of 250 million Liters per year which is equipped with Automatic Batch Blending technology, In Line Blending, and Simultaneous Blending.

PT Pertamina Lubricants managed to perform an acquisition on a lubricant company in Thailand, Amaco, by the end of 2014, and has managed to post profit of Rp3.1 billion (profit unaudited PT Pertamina Lubricant Thailand (d/h Amaco) per December 2015).

On YTD Desember 2015, Pertamina has average Supply Discrepancy by 89.22%. Meanwhile, for realization of other data losses are as follows:

Tinjauan Kinerja Usaha

Untuk realisasi *coverage days* Pertamina untuk beberapa produk pada YTD Desember 2015 adalah sebagai berikut:

- Premium: 18 hari
- Kerosene: 69 hari
- Solar: 25 hari
- Avtur: 26 hari
- Industrial/Marine Fuel Oil: 22 hari

Selanjutnya dalam 5 tahun terakhir, Pertamina mencatat kinerja distribusi dan pemasaran BBM (10 produk utama) dan non BBM (gas, pelumas, petrokimia, dan non BBM lainnya).

Tabel Realisasi Kinerja Distribusi dan Pemasaran Pertamina Tahun 2015 Dibandingkan Target Tahun 2014 dan Realisasi 2012-2013

Keterangan Description	Satuan Unit	Target 2015 Target 2015	Realisasi 2015 Realization 2015	Target 2014 Target 2014	Realisasi 2014 Realization 2014	Realisasi 2013 Realization 2013	Realisasi 2012 Realization 2012
Distribusi dan Pemasaran Penjualan BBM (10 Produk Utama* + Peralite (dimulai tahun 2015)) Fuel Sales (10 Main Fuel Products* + Peralite (starting 2015))	Juta KL Million KL	67.16	61.63	69.90	65.17	65.37	64.88
Penjualan Domestik Produk Non BBM (Gas, Pelumas, Petrokimia, dan Non BBM lainnya) Non-fuel Product Domestic Sales (Gas, Lubricants, Petrochemicals, and other Non-fuels)	Juta MT Million MT	9.31	9.00	8.62	8.62	7.73	7.23
Ekspor Produk Kilang Exported Refinery Product	Juta Barel Million Barrel	35.95	27.17	35.95	37.73	42.40	29.94
Impor Produk Kilang & Pembelian Domestik Imported Refinery Product & Domestic Purchase	Juta Barel Million Barrel	267.91	208.55	267.91	234.56	228.81	226.47
Penjualan LNG** LNG Sales**	Juta MMBTU Million MMBTU	548.71	633.85	656.48	632.63	662	650.32

* 10 Produk Utama Premium, Minyak Tanah, Solar, Minyak Diesel, Minyak Bakar, Avigas, Avtur, Pertamina, Pertamina Plus, Pertamina Dex

10 Main Fuel Products are: Premium, Kerosene, Diesel Fuel, Industrial Diesel Oil, Fuel Oil, Avigas, Avtur, Pertamina, Pertamina Plus, Pertamina Dex

** Termasuk Penjualan Domestik Nusantara Regas
Including Domestic Sales of Nusantara Regas

Realization of Pertamina coverage days for several products in YTD December 2015 were as follows:

- Premium: 18 days
- Kerosene: 69 days
- Diesel fuel: 25 days
- Aviation Fuel: 26 days
- Industrial/Marine Fuel Oil: 22 days

Over the last 5 years, Pertamina recorded Fuel distribution and marketing performance (10 primary products) and non-Fuel (gas, lubricant, petrochemical, and other non-Fuel).

Table of Pertamina's Distribution and Marketing Performance Realization in 2015 Compared to the Target in 2014 and Realization in 2012-2013

Tabel Realisasi Output Pertamina Tahun 2015 Dibandingkan Target Tahun 2015 dan Realisasi Tahun 2013-2014

(Dalam Ribuan Barel)

Keterangan Description	Target 2015 Target 2015	Realisasi 2015 Realization 2015	Realisasi 2014 Realization 2014	Realisasi 2013 Realization 2013
Bahan Bakar Minyak (BBM/BBK/AVIASI) Fuel (Fuel, Special Fuel, Aviation)				
1 Premium Premium	66,192.89	68,355.00	70,828.32	67,892.29
2 Minyak Tanah Kerosene	6,111.40	5,031.62	6,867.43	9,212.37
3 Minyak Solar High Speed Diesel	118,383.84	125,552.75	125,734.79	124,070.40
4 Minyak Diesel Industrial/Marine Diesel Oil	573.36	660.53	602.55	900.42
5 Minyak Bakar Industrial/Marine Fuel Oil	17,420.64	10,741.42	11,582.64	12,520.17
Sub Jumlah BBM Sub Total of Fuel	208,682.13	210,341.32	215,615.73	214,595.65

Table of Pertamina Output Realization in 2015 Compared to Target in 2015 and Realization in 2013-2014

(In Thousand Barrel)

Keterangan Description	Target 2015 Target 2015	Realisasi 2015 Realization 2015	Realisasi 2014 Realization 2014	Realisasi 2013 Realization 2013
6 Avtur Avtur	20,458.02	20,177.15	19,939.32	19,223.60
7 Pertamina Plus Pertamina Plus	482.34	626.40	526.43	685.20
8 Pertamina Pertamina	7,272.99	8,786.96	3,790.00	3,541.60
9 Pertamina Dex Pertamina Dex	1,164.14	283.73	415.95	240.65
10 MGO MGO	180.56	70.80	83.99	52.87
11 MFO 380 MFO 380	1,359.59	780.08	787.64	700.62
12 Pertamina Racing Pertamina Racing	-	0.45	0.34	0.25
Sub Jumlah BBK/Aviasi Sub Total of Special Fuel /Aviation	30,917.64	30,725.57	25,543.65	24,444.79
Sub Jumlah BBM/BBK/Aviasi Sub Total of Fuel/Special Fuel /Aviation	243,643.08	241,066.89	241,159.37	239,040.44
Solvent Solvent				
13 SBPX SBPX	153.30	71.65	93.99	145.14
14 Minarex Minarex	270.85	169.84	205.28	234.42
15 LAWS LAWS	204.09	109.95	104.36	175.49
16 Minasol Minasol	39.00	-	-	-
17 Solphy Solphy	0.15	0.10	0.10	0.20
Sub Total Solvent Sub Total of Solvent	621.56	351.54	403.72	555.25
Non BBM Nonfuel				
18 LPG LPG	9,568.41	7,850.67	6,547.87	7,167.54
19 Musicool & Aerosol (HAP) Musicool & Aerosol (HAP)	-	4.35	6.19	4.01
20 Waxes Waxes	4.83	3.36	5.51	5.88
21 Green Cokes Green Cokes	1,574.60	2,129.81	2,135.69	1,978.24
22 Asphalt Asphalt	2,095.08	1,719.98	1,688.01	1,623.50
23 Lube Base Oil Lube Base Oil	2,735.28	2,579.22	2,544.08	2,814.96
24 Oil Base Mud Oil Base Mud	33.66	26.29	50.12	-
25 Unconverted Oil Unconverted Oil	2,628.00	2,625.44	2,688.75	2,003.18
26 NBF NBF	-	-	411.56	-
27 Slack Wax Slack Wax	90.99	138.06	139.74	110.24
28 Parafinix Parafinix	169.09	214.66	175.91	120.96
Sub Jumlah Non BBM Sub Total of Non-fuel	19,155.88	17,291.84	16,393.42	15,828.51
Petrokimia Petrochemical				
29 Polytam Polytam	534.03	531.05	584.99	525.09
30 Paraxylene/orthoxylene Paraxylene/orthoxylene	1,871.50	1,674.29	1,479.73	2,027.05
31 Benzene Benzene	576.10	558.21	394.77	696.45
32 Propylene Propylene	3,399.83	2,999.86	2,919.05	2,104.70
Sub Jumlah Petrokimia Sub Total of Petrochemical	5,666.93	5,763.41	5,378.54	5,353.29
Intermedia Intermedia				
33 Naphta Naphta	4,849.26	2,230.55	3,671.23	2,446.62
34 HVGO/LOMC/POD HVGO/LOMC/POD	-	100.89	409.22	15.58
35 Decant Oil Decant Oil	2,479.33	3,315.95	3,274.26	3,221.78
36 Sulphur Sulphur	25.61	34.92	21.42	38.39
37 Raw PP Raw PP	-	5.69	-	0.80
Sub Jumlah Intermedia Sub Total of Intermedia	8,121.62	5,688.00	7,376.13	5,723.15
Produk Lainnya Other Products				
38 HOMC HOMC	-	108.98	258.75	50.32
39 S.R LSWR/LSWR/ Residu/LSFO/ Intrmd lain S.RLSWR/LSWR/Residu/ LSFO/Intrmd Other	13,820.14	17,809.88	24,518.21	25,553.55
40 RFG/Condensate RFG/ Condensate	-	41.99	44.75	50.25
41 Lean Gas*) Lean Gas*)	1,724.63	1,368.08	1,409.56	1,587.57
Lain-lain Intermedia Others Intermedia	-	727.54	422.36	1,523.35
Sub Jumlah Produk lain Sub Total of Other Product	21,111.32	20,056.47	26,653.63	28,765.04
Jumlah Output Total Output	298,320.39	290,218.15	297,364.82	295,265.68

Catatan/Note:

* Belum dikurangi Lean Gas yang dikembalikan

* Excluding the deduction by Lean Gas return

Downstream Margin Optimization

Optimasi Margin Hilir

Proses bisnis optimasi hilir mencakup serangkaian rancangan upaya pencapaian margin hilir yang optimal dalam penyediaan produk kilang secara terintegrasi, namun tidak terbatas pada perencanaan suplai minyak mentah dan produk kilang, distribusi produk BBM dan BBK, penyediaan dana, strategi penjualan, usulan rekomendasi penyempurnaan pola supply dan sarfas, seperti aspek kilang, *jetty*, infrastruktur, inventori, transportasi, serta evaluasi aspek biaya dan *losses* baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Kegiatan optimasi hilir menggunakan *tools linier programming* (LP) dalam 2 tahap (iterasi hingga optimum dengan LP global dan LP individu RU's) untuk menghasilkan optimasi pengolahan dan produksi Kilang. Hasil optimasi ini kemudian diolah menggunakan *tools LP Supply & Distribution* untuk menghasilkan optimasi pola suplai dan distribusi produk kilang.

Perencanaan optimasi hilir menentukan volume produksi dan impor (*make or buy*) dengan mempertimbangkan *demand-M&T* serta *crackspread* untuk memaksimalkan margin hilir. Output dari optimasi hilir adalah penentuan *optimum refinery production*, permintaan komitmen *sales volume and price*, kebutuhan *cashflow*, rencana impor dan ekspor untuk minyak mentah dan produk kilang, serta target gross margin hilir. Proses evaluasi dilaksanakan setiap bulan untuk memantau pencapaian *gross margin* hilir dengan membandingkan realisasi, target optimasi, dan target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Untuk menunjang optimasi hilir, jaringan suplai minyak mentah dari lapangan produksi ke kilang Pertamina dan distribusi BBM serta LPG dari kilang Pertamina ke depot-depot utama yang tersebar dari Sabang sampai Merauke harus dikelola dengan perencanaan strategis yang matang dan ditunjang oleh pelaksanaan operasional yang *excellence*. Dalam implementasinya, disamping untuk memenuhi komitmen *lifting*

Business process of downstream business covers a series of effort design of an optimum downstream margin achievement in the supply of refinery products in an integrated manner, but not limited to the supply planning of crude oil and refinery products, BBM and BBK product distribution, fund provision, marketing strategy, recommendation proposal on the supply pattern improvement and sarfas, such as refinery aspects, *jetties*, infrastructures, inventories, transportation, as well as evaluation of cost aspect and losses both in short-term, middle-term and long-term.

Downstream optimization activities use linear programming (LP) tools in 2 phases (optimum iteracy with global LP and individual LP of RU) to generate processing optimization and refinery production. The optimization result will then be processed using LP Supply & Distribution tools to product supply pattern optimization and refinery product distribution.

Downstream optimization planning determines the product volume and import (*make or buy*) by considering demand-M&T and crackspread to maximize the downstream margin. Output of the downstream optimization is determination of optimum refinery production, demand in the commitment of sales volume and price, cash flow requirement, import and export plans for crude oil and refinery product, as well as downstream gross margin target. The evaluation process is conducted every month to monitor the achievement of downstream gross margin by comparing the realization, optimization target and target of Company's Work and Budget Plan (RKAP).

To support downstream optimization, crude oil supply network and production field to Pertamina's refinery and supply of BBM and LPG from Pertamina's refinery to the main depots which are scattered from Sabang to Merauke must be managed with careful strategic planning and supported by the implementation of operational excellence. In the implementation, in addition to fulfill the crude oil lifting



minyak mentah dan menjamin *security of supply* kebutuhan BBM dan LPG Nasional, Pertamina berpegang pada prinsip efisiensi rantai pasok dengan melakukan *monitoring* dan melaksanakan program kerja untuk meningkatkan pencapaian *Gross Margin* Hilir.

Realisasi *Gross Margin* Hilir tahun 2015 (tidak termasuk TPPI dan Kilang Cepu) sebesar USD2.831,11 ribu atau 101,79% RKAP.

commitment and to guarantee the security of supply needs of the National BBM and LPG, Pertamina is adhering on the principle of supply chain efficiency by conducting monitoring and carrying out work plan to improve the achievement of Downstream Gross Margin.

The Realization of Downstream Gross Margin in 2015 (exclude TPPI and Cepu Refinery) was amounted to USD2,831.11 thousand or 101.79 % of the RKAP.

Excellence Performance Evaluation Criteria

Kriteria Penilaian Kinerja Unggul



Sesuai dengan komitmen Pertamina untuk menjadi *role model* di tingkat BUMN, maka sesuai Surat Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No.132/S.MBU/2013 tanggal 16 Juli 2013, Pertamina telah mengikuti *assessment* kinerja perusahaan berbasis Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN. Hasil penilaian saat ini adalah tertinggi diantara 114 BUMN dengan skor 767.

Hasil *assessment* KPKU Pertamina yang diumumkan pada tahun 2014 itu menyimpulkan bahwa Pertamina berhasil memenuhi indikator sebagai perusahaan dengan kategori "*Industrial Leader*" dengan menunjukkan peningkatan penghasilan bersih Perusahaan menjadi USD2,76 miliar dan menjadi Perusahaan Nasional yang masuk dalam jajaran Fortune 500 (peringkat 122). Keberhasilan tersebut dihasilkan melalui pencapaian strategis dalam hal-hal sebagai berikut:

In accordance with Pertamina's commitment to be the role model at SOE level, pursuant to Letter of Ministry of State Owned Enterprise (BUMN) No.132/S.MBU/2013 dated 16 July 2013, Pertamina has participated in company performance assessment based on Superior Performance Assessment Criteria (KPKU) of SOE. Result of the current assessment is the highest among 114 SOEs with score 767.

The assessment result of KPKU Pertamina which was announced in 2014 concluded that Pertamina has successfully fulfilled the indicator as a company with category "*Industrial Leader*" by showing increase on Company's net income to be USD2.76 billion and became a National Company that is included in the Fortune 500 ranks (rank 122). The success was generated through strategic achievements in the following matters:

1. Pelaksanaan inovasi produk,
2. *Strategic initiatives* sumber daya manusia,
3. Inovasi dalam sistem kerja dalam bentuk mekanisme pengelolaan *Breakthrough Project* (BTP), Implementasi *Continuous Improvement Program* (CIP), dan *Service Level Agreement* (SLA), serta
4. Proses *review* tahunan melalui mekanisme audit internal dan mekanisme *review* kinerja.

Pertamina melakukan *assessment* KPKU setiap 2 tahun sesuai dengan arahan dari Kementerian BUMN dan dilakukan dengan tenaga *examiner* secara mandiri dalam meneliti secara mendalam pengembangan kualitas organisasi dan permasalahan utama Perusahaan. Hasil penilaian berupa potret kinerja Perusahaan meliputi Kepemimpinan, Perencanaan Strategis, Pelanggan & Pasar, Pekerja, Operasi dan Proses Monitoring & Evaluasi berkelanjutan. Hasil penilaian tersebut ditindak lanjuti melalui *Action for Improvement* (AFI) di sepanjang tahun 2014 hingga pertengahan 2015. Di akhir tahun 2015, Pertamina kembali dinilai berdasarkan kriteria KPKU yang hasilnya masih dalam proses.

1. Implementation of product innovation,
2. Strategic human resources initiatives,
3. Innovation in working system in the form of Breakthrough Project (BTP) management mechanism, Implementation of Continuous Improvement Program (CIP), and Service Level Agreement (SLA), and also
4. Annual review process through internal audit mechanism and performance review mechanism.

Pertamina performed the KPKU assessment each 2 years according to direction of Ministry of SOE and it is conducted by examiner personnel independently by examining closely the organization quality development and the Company main problem. The assessment result in the form of the Company performance portrait was included Leadership, Strategic Planning, Customer & Market, Worker, Operation and Monitoring Process & Sustainable Evaluation. Result of the assessment was followed-up through Action for Improvement (AFI) throughout 2014 until the middle of 2015. By the end of 2015, Pertamina was re-assessed based on KPKU criteria which the result is still in process.

Subsidiary Report

Laporan Anak Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Pertamina membentuk sejumlah anak perusahaan, dimana Pertamina memiliki pengendalian keuangan dan operasional melalui kepemilikan sebesar 100% ataupun mayoritas.

Di bawah ini disajikan informasi mengenai kinerja keuangan anak perusahaan Pertamina dengan jumlah aset lebih besar dari USD500 juta pada akhir tahun 2015.

Kinerja Anak Perusahaan 2014-2015 (dalam juta USD)

In implementing its business activities, Pertamina established a number of subsidiaries, where Pertamina has financial control and operational through the ownership of 100% or majority.

Below is presented information about financial performance of Pertamina's subsidiaries with total asset larger than USD500 million by the end of 2015.

Performance of Subsidiaries in 2014-2015 (in million USD)

	Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Bidang Usaha/ Type of Business	Jumlah Aset Total Asset		Pendapatan Usaha Operating Revenue		Laba Bersih Net Profit	
			2015	2014	2015	2014	2015	2014
1.	PT Pertamina EP	Eksplorasi & produksi minyak & gas Eksplorasi & produksi minyak & gas	8,792.65	8,604.05	2,924.47	4,710.49	738.02	1,586.19
2.	PT Pertamina Hulu Energi	Eksplorasi & produksi minyak & gas Eksplorasi & produksi minyak & gas	5,178.09	5,636.37	1,782.13	2,414.97	201.30	391.98
3.	PT Pertamina EP Cepu	Eksplorasi & produksi minyak & gas Eksplorasi & produksi minyak & gas	1,972.89	1,683.17	477.89	292.54	164.08	112.46
4.	PT Pertamina Gas	Perdagangan minyak dan gas bumi, transportasi gas Perdagangan minyak dan gas bumi, transportasi gas	1,840.28	1,724.41	623.87	689.62	150.97	178.74
5.	PT Pertamina Geothermal Energy	Eksplorasi & produksi panas bumi Eksplorasi & produksi panas bumi	1,579.56	1,283.46	530.10	482.12	85.10	87.06
6.	ConocoPhillips Algeria Ltd.	Eksplorasi & produksi minyak & gas Eksplorasi & produksi minyak & gas	1,770.54	912.25	219.85	371.88	11.18	124.45
7.	PT Pertamina Lubricants	Pengolahan & pemasaran pelumas Pengolahan & pemasaran pelumas	502.88	517.96	676.61	785.26	141.78	156.84
8.	PT Tugu Pratama Indonesia	Jasa asuransi Jasa asuransi	767.55	746.13	68.95	68.36	14.14	27.36
9.	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Jasa pengeboran minyak & gas Jasa pengeboran minyak & gas	624.24	643.23	233.39	305.24	2.49	46.51
10.	PT Pertamina Patra Niaga	Jasa perdagangan & aktivitas industri Jasa perdagangan & aktivitas industri	634.34	645.73	1,236.78	1,769.39	67.38	36.79



Financial Performance Review *

Tinjauan Kinerja Keuangan*

Rendahnya harga minyak mentah dunia dan ICP serta depresiasi Rupiah yang cukup tajam telah berdampak pada penurunan penjualan dan pendapatan usaha lainnya oleh Pertamina pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014. Namun demikian, dengan konsisten mengimplementasikan 5 pilar Strategi Prioritas, Pertamina berhasil terus meningkatkan kinerja operasional dan melakukan berbagai inisiatif efisiensi biaya sehingga dapat menutup tahun 2015 dengan membukukan laba bersih sebesar USD1,42 miliar.

The low price of the world crude oil prices and ICP as well as a sharp depreciation of Rupiah has impacted to the decrease of sales and other business revenues by Pertamina in 2015 compared to 2014. However, by constantly implementing the 5 pillars of Priority Strategy, Pertamina has successfully increase the operational performance and carried out various cost efficiency initiatives so as to close 2015 with a net profit amounting to USD1.42 billion.

* Angka tahun 2013 dan 2014 disajikan kembali, akibat penerapan retrospektif PSAK No 24 "Imbalan Kerja" dan PSAK No 66 "Pengaturan Bersama"
Numbers for 2013 and 2014 have been restated due to the retrospective implementation of SFAS 24 "Employee Benefits" and SFAS 66 "Joint Control"



Aset

Pada tahun 2015, jumlah aset Pertamina tercatat sebesar USD45,52 miliar, turun 10% dari USD50,70 miliar pada tahun 2014.

Hal ini terjadi karena adanya penurunan aset lancar sebesar 30%. Namun, jika dibandingkan dengan target tahun 2015 sebesar USD51,45 miliar, realisasi jumlah aset 2015 lebih rendah sekitar 12%. Hal ini terjadi karena ada beberapa asumsi-asumsi dalam penyusunan target yang tidak terpenuhi.

Tabel Realisasi Aset Pertamina Tahun 2015 Dibandingkan dengan Target Tahun 2015 dan Realisasi Tahun 2013-2014

Keterangan Description	Target 2015 Target 2015 (USD Juta/USD Million)	Realisasi 2015 Realization 2015 (USD Juta/USD Million)	Realisasi 2014 Realization 2014 (USD Juta/USD Million)	Realisasi 2013 Realization 2013 (USD Juta/USD Million)
Jumlah Aset Total Assets	51,446	45,519	50,696	49,507

Assets

In 2015, Pertamina's total assets was amounting to USD45.52 billion, a decreased on 10% from USD50.70 billion in 2014.

It was triggered by decrease of current assets of 30%. However, if compared to USD51.45 billion target in 2015, the total realization assets in 2015 was lower by 12% due to a number of assumptions in target composition not being met.

Table of Pertamina's Asset Realization in 2015 Compared to the Target in 2015 and Realization in 2013-2014

Aset Lancar

Aset lancar yang dimiliki Pertamina tahun 2015 adalah sebesar USD14,33 miliar, turun 30% dari jumlah aset lancar tahun 2014 sebesar USD20,49 miliar. Jika dibandingkan dengan target aset lancar tahun 2015 sebesar USD18,61 miliar, nilai realisasi aset lancar tahun tersebut lebih rendah 23%.

Realisasi jumlah aset lancar per 31 Desember 2015 lebih rendah sebesar USD6,16 miliar atau menjadi sebesar 70% dari realisasi per 31 Desember 2014. Penurunan ini terutama disebabkan antara lain:

- Penurunan saldo Kas dan Setara Kas sebesar USD528 juta, terutama disebabkan hasil arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar USD7,43 miliar lebih rendah dibandingkan dengan arus kas yang dikeluarkan untuk aktivitas investasi dan pendanaan sebesar USD7,79 miliar serta efek perubahan nilai kurs sebesar USD158 juta.
- Penurunan kas yang dibatasi penggunaannya sebesar USD90 juta terutama disebabkan pencairan bank garansi yang sudah jatuh tempo sebagai dampak telah selesainya project dan penurunan penerbitan bank garansi di tahun 2015.
- Penurunan piutang usaha sebesar USD899 juta terutama disebabkan:
 - Penurunan piutang ke Grup PLN akibat penurunan tarif harga jual.
 - Penurunan piutang ke Garuda Indonesia akibat penurunan tarif harga jual.
 - Pembayaran dari TNI atas outstanding piutang tahun 2013.
- Penurunan piutang pemerintah sebesar USD1,52 miliar terutama disebabkan pelunasan sebagian piutang subsidi tahun 2014 dan 2015 sebesar USD4,25 miliar, pembayaran piutang atas penggantian biaya program konversi minyak tanah ke LPG sebesar USD199 juta, piutang imbalan jasa Pemasaran sebesar USD142 juta. Selain itu, subsidi elpiji tahun 2015 telah dibayar sampai bulan Agustus 2015, serta perubahan pola subsidi BBM dari sebelumnya yang disubsidi adalah premium, kerosene dan solar, menjadi BBM jenis tertentu yakni solar, kerosene.
- Penurunan piutang lain-lain sebesar USD552 juta terutama disebabkan penerimaan pembayaran atas piutang PHE ke PT Donggi Senoro LNG sebesar USD397 juta.
- Penurunan persediaan sebesar USD2,63 miliar terutama disebabkan karena penurunan harga produk minyak dan minyak mentah (MOPS PSA rata-rata November sampai dengan Desember 2015 lebih rendah 37% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. ICP November s.d. Desember 2015 = USD38,46/Bbl, sedangkan ICP November s.d. Desember 2014 = USD67,48/Bbl).

Current Assets

The current assets owned by Pertamina in 2015 were USD14.33 billion, down by 30% of the total current assets in 2014, which were USD20.49 billion. Compared to the USD18.61 billion current assets target in 2015, value of the current asset realization value of the year was lower 23%.

The realization of total current assets as of 31 December 2015 was lower by USD6.16 billion or 70% of the realization as of 31 December 2014. This decrease was mainly caused by:

- Decrease in Cash and Cash Equivalent balance of amounting to USD528 million, was mainly due to the cash flow result acquired from the operating activities of USD7.43 billion lower compared to the cash flow spent for investment and funding activities amounted to USD7.79 billion as well as the effect of changes in exchange rate of amounting to USD158 million.
- Decrease in restricted cash of USD90 million primarily due to disbursement of bank guarantee that has matured as a result of project completion and a decrease in bank guarantee issuance in 2015.
- Decrease in account receivables of USD899 million mainly due to:
 - Decrease in receivables to PLN Group due to a decrease in selling price rate.
 - Decrease in receivables to Garuda Indonesia due to a decrease in selling price rate.
 - Payment from TNI on the outstanding receivables in 2013.
- Decrease in government's receivables of amounting to USD1.52 billion mainly due to a part of the subsidy receivables in 2014 and 2015 of USD4.25 billion, payment upon reimbursement receivables conversion program from kerosene to LPG of USD199 million, Marketing service fee receivables of USD142 million. In addition, the 2015 LPG subsidy has been paid up to August 2015, as well as changes in Fuel subsidy pattern, which the previously were premium, kerosene and diesel fuel, to be Fuel of certain type namely diesel fuel and kerosene.
- Decrease of other receivables of USD552 million mainly due to the payment receipt upon the PHE receivables to PT Donggi Senoro LNG of USD397 million.
- Decrease in inventories of USD2.63 billion mainly due to a decrease in the prices of oil products and crude oil (the average MOPS PSA of November to December 2015 was lower 37% compared to the same period in the previous year. The ICP of November to December 2015 = USD38.46/Bbl, while the ICP of November to December 2014 = USD67.48/Bbl).



Disamping berbagai faktor yang mendorong penurunan aset lancar, terdapat peningkatan sebesar USD60 juta akibat prepaid atas pembayaran pajak revaluasi aset tetap tanggal 31 Desember 2015, pembayaran transaksi PPN Januari 2016 yang dibayar dimuka dan kenaikan investasi jangka pendek dan lainnya.

Namun demikian, kenaikan pembayaran di muka, investasi jangka pendek dan investasi lainnya tersebut tidak sebanding dengan penurunan komponen aset lancar lainnya sehingga mendorong aset lancar tahun 2015 menurun secara agregat.

Realisasi jumlah Aset Lancar per 31 Desember 2015 lebih rendah sebesar USD4,28 miliar atau menjadi sebesar 77% dari RKAP tahun 2015. Penurunan terutama disebabkan:

- Penurunan kas yang dibatasi penggunaannya sebesar USD90 juta akibat pencairan bank garansi yang sudah jatuh tempo dan penurunan penerbitan bank garansi di tahun 2015 untuk keperluan tender.
- Penurunan piutang usaha sebesar USD1,80 miliar terutama disebabkan penurunan tarif harga jual yang mengakibatkan penurunan piutang ke PLN Group dan Garuda Indonesia dan pembayaran dari TNI atas *outstanding* piutang tahun 2013.
- Penurunan piutang pemerintah sebesar USD70 juta terutama disebabkan penurunan kuantitas penjualan Jenis BBM tertentu tahun 2015 seperti minyak tanah sebesar 0,74 juta KL (86,8% dari RKAP 2015) dan minyak solar sebesar 13,98 juta KL (85,2% dari RKAP 2015).

Besides the various factors that encouraged the decrease in current assets, there was an increase of USD60 million due to the prepaid tax on the revaluation of fixed assets on 31 December 2015, VAT payment transaction of January 2016 which was paid in advance and an increase in short-term investment and others.

However, increase of advance payment, short-term investment and other investments were not proportional to the decrease of other fixed asset components so that encouraged decrease of fixed assets in 2015 in the aggregate.

Realization of the Current Asset amount as of 31 December 2015 was lower of USD4.28 billion or by 77% of the RKAP in 2015. The decrease was primarily due to:

- Decrease in restricted cash of USD90 million resulted by disbursement of bank guarantee which has matured and a decrease in bank guarantee issuance in 2015 for the purpose of tender.
- Decrease in account receivables of USD1.80 billion primarily due to a decrease in selling price rate which caused a decrease in receivables to PLN Group and Garuda Indonesia and payment from TNI upon the outstanding receivables in 2013.
- Decrease in the government receivables of USD70 million primarily due to a decrease in sales quantity of particular Fuel type in 2015 such as kerosene of 0.74 million KL (86.8% of the RKAP 2015) and diesel fuel of 13.98 million KL (85.2% of the RKAP 2015).

Tinjauan Kinerja Keuangan

- Penurunan saldo piutang lain-lain sebesar USD270 juta terutama disebabkan penerimaan pembayaran atas piutang PHE ke PT Donggi Senoro LNG sebesar USD397 juta.
- Penurunan persediaan sebesar USD2,70 miliar disebabkan oleh lebih rendahnya realisasi ICP sampai dengan periode Desember 2015 sebesar USD49,21/Bbl dibanding parameter RKAP 2015 sebesar USD60,00/Bbl. Kemudian MOPS PSA rata-rata sd Desember 2015 lebih rendah 8% dibanding parameter RKAP 2015.

Disamping itu, terdapat kenaikan yang cukup signifikan atas akun-akun berikut:

- Kenaikan saldo kas dan setara kas sebesar USD563 juta akibat realisasi investasi/capital expenditure s.d. Desember 2015 hanya mencapai 82,1% dari RKAP 2015.
- Kenaikan pembayaran di muka sebesar USD56 juta akibat prepaid atas pembayaran pajak revaluasi aset tetap tanggal 31 Desember 2015 sebesar USD95 juta serta pembayaran transaksi PPN Januari 2016 yang dibayar dimuka sebesar USD84 juta.
- Kenaikan akun lainnya akibat kenaikan investasi jangka pendek dan lainnya sebesar USD25 juta.

Aset lancar Pertamina tahun 2015 dibandingkan dengan target 2015 dan realisasi tahun 2014 dan 2013 ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel Realisasi Aset Lancar Pertamina Tahun 2015 Dibandingkan dengan Target 2015 dan Realisasi Tahun 2013-2014

Keterangan Description	Target 2015 Target 2015 (USD Juta/USD Million)	Realisasi 2015 Realization 2015 (USD Juta/USD Million)	Realisasi 2014 Realization 2014 (USD Juta/USD Million)	Realisasi 2013 Realization 2013 (USD Juta/USD Million)
Aset Lancar Current Assets	18,609	14,330	20,493	24,113

Aset Tidak Lancar

Pertamina memiliki aset tidak lancar tahun 2015 sebesar USD31,19 miliar. Jumlah tersebut naik 3% dari jumlah aset tidak lancar tahun 2014 yang tercatat sebesar USD30,20 miliar. Jika dibandingkan dengan target yang dicanangkan Pertamina dalam RKAP 2015, yaitu sebesar USD32,84 miliar, nilai realisasi aset tidak lancar tahun 2014 lebih rendah 5%.

Tabel Realisasi Aset Tidak Lancar Pertamina Tahun 2015 Dibandingkan dengan Target 2015 dan Realisasi Tahun 2013-2014

Keterangan Description	Target 2015 Target 2015 (USD Juta/USD Million)	Realisasi 2015 Realization 2015 (USD Juta/USD Million)	Realisasi 2014 Realization 2014 (USD Juta/USD Million)	Realisasi 2013 Realization 2013 (USD Juta/USD Million)
Aset Tidak Lancar Non-current Assets	32,837	31,189	30,203	25,394

- Decrease in other receivable balance of USD270 million primarily due to the payment receipt of the PHE receivables to PT Donggi Senoro LNG of USD397 million.
- Decrease in inventories of USD2.70 billion due to the low ICP realization up to the period of December 2015 of USD49.21/Bbl compared to the parameter of RKAP 2015 of USD60.00/Bbl and the MOPS mean PSA up to December 2015 was lower 8% compared to the RKAP 2015.

In addition, there was quite significant increase upon the following accounts:

- Increase of cash and cash equivalent balance of USD563 million due to the investment realization/capital expenditure up to December 2015 which was only reached 82.1% of the RKAP 2015.
- Increase of payment in advance of USD56 million resulted by payment of prepaid tax on the fixed asset revaluation on 31 December 2015 of amounting to USD95 million as well as payment of VAT transaction in January 2016 which was paid in advance of USD84 million.
- Increase of other accounts resulted by an increase of short-term investment and others of USD25 million.

Pertamina's fixed asset in 2015 compared to the target in 2015 and realization in 2014 and 2013 is presented in the following table.

Table of Pertamina's Fixed Asset Realization in 2015 Compared to the Target in 2015 and Realization in 2013-2014

Non-Current Assets

Pertamina has non-current assets in 2015 of USD31.19 billion. The amount was increased by 3% of the total non-current assets in 2014 which was recorded of USD30.20 billion. Compared to the target determined by Pertamina in the RKAP 2015, namely of USD32.84 billion, the non-current asset realization value in 2014 was 5%.

Table of Pertamina's Non-Current Assets Realization in 2015 Compared to the Target in 2015 and Realization in 2013-2014

Realisasi jumlah aset tidak lancar per 31 Desember 2015 lebih tinggi sebesar USD986 juta atau menjadi sebesar 103% dari realisasi per 31 Desember 2014. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh:

- Kenaikan Investasi Jangka Panjang sebesar USD406 juta dikarenakan sudah dilakukan closing project Vela tahap ke 2 sebesar USD417 juta (penambahan participating interest sebesar 10% Murphy Oil Ltd pada 29 Januari 2015).
- Kenaikan aset tetap, minyak dan gas serta panas bumi sebesar USD1,45 miliar dikarenakan adanya penambahan Asset Under Construction (AUC) sumur eksplorasi dan evaluasi serta sumur pengembangan di PT EP, EP Cepu, PGE, PHE dan PIEP.

Di sisi lain terdapat penurunan yang cukup signifikan atas akun-akun berikut:

- Penurunan aset pajak tangguhan sebesar USD273 juta terutama disebabkan oleh *impairment* atas DTA rugi fiskal PPh badan 2013 sebesar USD207 juta, sementara untuk tahun 2014 sebesar USD14 juta.
- Penurunan pajak dibayar dimuka sebesar USD523 juta terutama disebabkan oleh adanya restitusi pajak untuk PPh badan tahun 2005 sebesar USD205 juta dan tahun 2013 sebesar USD658 juta serta penambahan prepaid atas PPh badan 2015 sebesar USD303 juta yang berasal dari PPh 22 impor dan PPh 23 yang dapat dikreditkan.
- Penurunan aset lain-lain sebesar USD77 juta terutama disebabkan oleh penurunan nilai goodwill dari COPAL sebesar USD287 juta dan PHE (Blok Natuna) sebesar USD21 juta akibat menurunnya harga minyak, namun disisi lain terdapat peningkatan kas yang dibatasi penggunaannya terkait dengan PSL sebesar USD258 juta.

Realisasi jumlah aset tidak lancar per 31 Desember 2015 lebih rendah sebesar USD1,65 miliar atau menjadi sebesar 95% dari target tahun 2015 yang terutama disebabkan oleh:

- Penurunan aset pajak tangguhan sebesar USD211 juta terutama disebabkan oleh *impairment* atas DTA rugi fiskal PPh badan 2013 sebesar USD207 juta, sementara untuk tahun 2014 sebesar USD14 juta.
- Rendahnya realisasi aset tetap dan aset minyak dan gas serta panas bumi sebesar USD933 juta disebabkan oleh realisasi kegiatan investasi sampai dengan Desember 2015 hanya mencapai 81,9% dari target RKAP 2015 sebesar USD4,42 miliar.
- Penurunan pajak dibayar dimuka – dikurangi bagian lancar sebesar USD515 juta terutama disebabkan oleh adanya restitusi pajak untuk PPh badan tahun 2005 sebesar USD205 juta dan tahun 2013 sebesar USD658 juta serta penambahan prepaid atas PPh badan 2015 sebesar USD303 juta yang berasal dari PPh 22 impor dan PPh 23 yang dapat dikreditkan.

Realization in the total non-current assets as of 31 December 2015 was higher of USD986 million or to be 103% of the realization as of 31 December 2014. This increase was mainly due to:

- Increase of Long-Term Investment of USD406 million as the closing of project Vela phase 2 has been carried out of amounting to USD417 million (additional participating interest by 10% of Murphy Oil Ltd on 29 January 2015).
- Increasing in fixed asset, oil and gas as well as geothermal of USD1.45 billion due to the addition to the Asset Under Construction (AUC) of exploration and evaluation wells and development wells in PT EP, EP Cepu, PGE, PHE and PIEP.

On the other hand there was quite significant decrease upon the following accounts:

- Decrease in deferred tax asset of USD273 million primarily due to the impairment on DTA fiscal loss of corporate income tax in 2013 of amounting to USD207 million, while in 2014 was USD14 million.
- Decrease of tax in advance of USD523 million mainly due to tax refunds for corporate income tax in 2005 of amounting to USD205 million and in 2013 was amounting to USD658 million as well as additional prepaid on corporate income tax in 2015 of USD303 million which originated from PPh article 22 import and PPh 23 which can be credited.
- Decrease in other assets of USD77 million mainly due to a decrease in goodwill value of COPAL of amounting to USD287 million and PHE (Block Natuna) of amounting to USD21 million due to declining oil prices, but on the other hand there was an increase in restricted cash related to PSL of USD258 million.

Realization of the total non-current assets as of 31 December 2015 was lower of USD1.65 billion or downsized by 95% from the target in 2015 which mainly caused by:

- Decrease in deferred tax asset of USD211 million which mainly caused by the impairment on DTA fiscal loss of corporate income tax in 2013 of USD207 million, while in 2014 of amounting to USD14 million.
- The low realization in fixed asset and oil and gas asset as well as geothermal of USD933 million was caused by realization on the investment activities up to December 2015 only reached 81.9% from the RKAP 2015 target of USD4.42 billion.
- Decrease in prepaid tax – net current portion of USD515 million mainly due to tax refunds for corporate income tax in 2005 of USD205 million and in 2013 was amounting to USD658 million as well as additional prepaid upon the corporate income tax in 2015 of USD303 million which originated from PPh 22 import and PPh 23 which can be credited.

Tinjauan Kinerja Keuangan

- Penurunan aset lain-lain sebesar USD50 juta atau menjadi sebesar 95,2% dari RKAP tahun 2015 yang terutama disebabkan penurunan nilai *goodwill* dari COPAL sebesar USD287 juta dan PHE (Blok Natuna) sebesar USD21 akibat penurunan harga minyak, namun disisi lain terdapat peningkatan kas yang dibatasi penggunaannya terkait dengan *Past Service Liabilities* (PSL) sebesar USD258 juta.

Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya

Sepanjang tahun 2015, Pertamina berhasil membukukan penjualan dan pendapatan usaha lainnya sebesar USD41,76 miliar. Jumlah tersebut lebih rendah 16% dari target yang dicanangkan dalam target 2015 yaitu sebesar USD49,93 miliar. Jika dibandingkan dengan kinerja tahun 2014 sebesar USD70,00 miliar, pencapaian tahun 2015 turun 40%.

Hal ini disebabkan oleh harga rata-rata produk minyak tahun 2015 lebih rendah dari harga rata-rata produk minyak tahun 2014 sejalan dengan rendahnya ICP 2015 sebesar USD49,21 juta/Barel dibandingkan ICP 2014 sebesar USD96,51 juta/Barel. Selain faktor harga, penurunan disebabkan juga oleh penurunan kuantitas dengan rincian sebagai berikut:

- Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas, energi panas bumi dan hasil minyak sebesar USD8,03 miliar atau 82,0% dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun 2014. Pencapaian realisasi penjualan dalam negeri terutama dipengaruhi oleh:
 - Realisasi penjualan solar/bio solar PSO sebesar 13.976.451,50 KL atau 87,6% dari realisasi tahun 2014 sebesar 15.952.470,28 KL. Hal ini disebabkan oleh turunnya konsumsi BBM di sektor perikanan dan transportasi.
 - Realisasi minyak solar non PSO mencapai 9,49 juta KL atau 84,3% dari realisasi tahun 2014 sebesar 11,26 juta KL akibat penurunan demand PLN sebesar 24% karena pengalihan kebutuhan solar menjadi gas, dan penurunan demand industri pertambangan.
 - Realisasi penjualan Non BBM lainnya (*Unconverted Oil*) sebesar 0,42 juta KL atau 97,6% dari realisasi tahun 2014 sebesar 0,43 juta KL akibat penurunan demand Patra SK.
- Penggantian biaya subsidi dari pemerintah mengalami penurunan sebesar USD14,67 miliar atau 17,8% dibandingkan dengan tahun 2014 disebabkan realisasi penggantian subsidi jenis BBM tertentu dan LPG tabung 3 kg lebih rendah dari tahun sebelumnya akibat:
 - Penghapusan subsidi atas BBM jenis Premium efektif 31 Desember 2014.
 - Penurunan realisasi penjualan solar/bio solar PSO dari sebelumnya sebesar 15,95 juta KL menjadi sebesar 13,98 juta KL atau 87,6% di tahun 2015, yang diakibatkan oleh turunnya konsumsi BBM di sektor perikanan dan transportasi.

- Decrease in other assets of USD50 million or to be 95.2% of the RKAP in 2015 which mainly caused by a decrease in goodwill value of COPAL of USD287 million and PHE (Block Natuna) of USD21 due to the declining oil prices, but on the other hand there was an increase of restricted cas related to the Past Service Liabilities (PSL) of amounting to USD258 million.

Sales and Other Operating Revenues

Throughout 2015, Pertamina managed to record sales and other operating revenue of USD41.76 billion. It was lower by 16% from the USD49.93 billion target in 2015. Compared to the performance in 2014 of USD70.00 billion, the achievement in 2015 it was lower by 40%.

This was caused by oil product average price in 2015 was lower than the oil product average price in 2014 in line with the lower ICP 2015 of amounting to USD49.21 million/Barrel compared to the ICP 2014 of USD96.51 million/Barrel. In addition to the price factor, the decrease was also caused by a decline in quantity with the following details:

- Domestic sales of crude oil, gas, geothermal energy and oil product of amounting to USD8.03 billion or 82.0% compared to realization in the same period in 2014. Achievement of the domestic selling realization was mainly affected by:
 - Realization sales of diesel fuel/bio solar PSO of amounting to 13,976,451.50 KL or 87.6% from the realization in 2014 of amounting to 15,952,470.28 KL. This was caused by the decrease in oil consumption in fishery sector and transportation.
 - Realization of non PSO diesel fuel reached 9.49 million KL or 84.3% from the realization in 2014 amounted to 11.26 million KL due to the decrease demand of PLN by 24% due to transfer needs from diesel fuel to gas, and the decreased demand in mining industry.
 - Realization of other Fuel sales (*Unconverted Oil*) for 0.42 million KL or 97.6% of the realization in 2014 of 0.43 million due to the decreased demand of Patra SK.
- Subsidy reimbursement from the Government declined by USD14.67 billion or 17.8% compared to 2014 due to lower realization of subsidy reimbursement for certain types of Fuel as well as for the 3 kg LPG containers, as a result of:
 - The elimination of subsidy for Premium fuel type effective as of 31 December 2014.
 - Decline in the sales of PSO diesel fuel/bio-diesel from 15.95million KL to 13.98million KL in 2015, or 87.6%, due to lower consumption of oil fuel at the fisheries and transportation sectors.

- Perubahan pola perhitungan subsidi atas BBM jenis Minyak Solar/Bio Solar menjadi subsidi tetap maksimal Rp1.000 per liter dikurangi PPN dan PBBKB sesuai Perpres Nomor 191 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No.4 Tahun 2015.
 - Penurunan penjualan kerosene PSO dari sebelumnya sebesar 0,9 juta KL menjadi sebesar 0,74 juta KL atau 80,5% di tahun 2015 disebabkan telah dilakukannya proses konversi LPG tahun 2015 di beberapa daerah terutama di daerah Sumatera Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi tengah dan Sulawesi Barat.
 - Penurunan penjualan ekspor sebesar USD5,44 miliar disebabkan penurunan kuantitas penjualan LSWR dan HSFO sebesar 2,85 juta KL atau 74,7% dari realisasi tahun 2014 disebabkan rendahnya lifting produk HSFO sebagai dampak adanya masalah ketersediaan kapal dan jetty occupancy di RU IV Cilacap serta tidak adanya penjualan ekspor atas transaksi Petral ke pihak ketiga (terhitung bulan Juni 2015, fungsinya dialihkan ke Fungsi ISC).
 - Penurunan akun lainnya akibat penurunan imbalan jasa pemasaran dan pendapatan usaha lainnya sebesar USD100 juta.
- Realisasi penjualan dan pendapatan usaha lainnya per 31 Desember 2015 lebih rendah sebesar USD8,17 miliar atau menjadi sebesar 84% dari target 2015. Hal ini disebabkan oleh harga rata-rata produk lebih rendah dari harga rata-rata produk RKAP 2015 sejalan dengan rendahnya ICP 2015 USD49,21/Barel dibandingkan ICP RKAP 2015 USD60/Barel. Selain faktor harga, penurunan disebabkan juga oleh penurunan kuantitas dengan rincian sebagai berikut:
- Realisasi penjualan dalam negeri mengalami penurunan sebesar USD3,10 miliar atau 92,2% dari RKAP 2015 terutama disebabkan:
 - Realisasi penjualan minyak solar non PSO mencapai 9,49 juta KL atau 81,9% dari RKAP tahun 2015 sebesar 11,59 juta KL, hal ini karena menurunnya realisasi demand industri pertambangan, penurunan *demand* PLN akibat pengalihan kebutuhan solar menjadi gas.
 - Penurunan penjualan petrokimia, pelumas dan lainnya terutama realisasi penjualan Aromatic & Olefin (Propylene) sebesar 0,46 juta KL atau 85,2% dari RKAP tahun 2015 sebesar 0,54 juta KL karena kendala operasional dan penurunan demand.
 - Realisasi penjualan aviasi sebesar 4,57 juta atau 95,2% dari RKAP tahun 2015 sebesar 4,80 juta KL disebabkan semakin ketatnya ketentuan extra flight dan penerbitan ijin rute penerbangan baru.
 - Penggantian biaya subsidi dari pemerintah mengalami penurunan sebesar USD1,29 miliar disebabkan:
 - The change in the method of calculation of subsidy for Oil Fuel of Diesel Fuel/Bio-Diesel type to a fixed subsidy of maximum Rp1,000 per liter less VAT and PBBKB, in accordance with Presidential regulation (Perpres) 191 Year 2014 and Regulation of Energy and Mineral Resources Minister No.4 Year 2015.
 - Decline in the sales of PSO Kerosene from 0.9 million KL to 0.74 million KL, or 80.5%, in 2015 due to the conversion to LPG in that year in a number of provinces, mainly in West Sumatra, Central Kalimantan, South Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi and West Sulawesi.
 - The decline in export sales of USD5.44 billion due to a decrease in LSWR and HSFO sales quantity of 2.85 million KL or 74.7% from the realization in 2014 caused by the lower lifting of HSFO product as the impact of ship availability and jetty occupancy in RU IV Cilacap as well as no export sales upon the transaction of Petral to third party (commencing from June 2015, the function was transferred into ISC Function).
 - Decrease of other accounts due to a decrease in compensation for marketing service and other operating revenue of USD100 million.
- Realization sales and other operating revenue as of 31 December 2015 was lower of amounting to USD8.17 billion or become 84% of the 2015 target. This was caused by product average rate was lower from the product average rate of RKAP 2015 in line with the lower ICP in 2015 amounted to USD49.21/Barrel compared to the ICP RKAP 2015 USD60/Barrel. In addition to the price factor, the decline was also attributable to the decline in quantity sold as follow:
- Realized domestic sales declined by USD3.10 billion or 92.2% of RKAP 2015 target, due to:
 - Realization of Non PSO diesel sales reached 9.49 million KL or 81.9% of the RKAP in 2015 of 11.59 million KL, this due the decrease in demand realization of mining industry, the decreased demand from PLN due to the transfer needs from diesel fuel to gas.
 - Decline in sales of petrochemical, lubricant and others, particularly the sales realization of Aromatic & Olefin (Propylene) of 0.46 million KL or 85.2% of the RKAP in 2015 of 0.54 million KL due to operation obstacle and decline in demand.
 - Realization of aviation sales of 4.57 million or 95.2% of the RKAP in 2015 of amounting to 4.80 million KL caused by the stricter provision on extra flight and issuance of new flight route permit.
 - Subsidy reimbursement from government decreased by USD1.29 billion due to:

Tinjauan Kinerja Keuangan

- Perubahan pola perhitungan subsidi atas BBM jenis Minyak Solar/Bio Solar menjadi subsidi tetap maksimal Rp1.000 per liter dikurangi PPN dan PBBKB sesuai Perpres Nomor 191 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No.4 Tahun 2015.
- Realisasi penjualan solar/bio solar PSO tahun 2015 sebesar 13,98 juta KL lebih rendah dari RKAP 2015 sebesar 16,40 juta KL atau 85,2% akibat penurunan konsumsi BBM di sektor perikanan dan transportasi.
- Realisasi penjualan kerosene PSO tahun 2015 sebesar 0,74 juta KL lebih rendah dari RKAP 2015 sebesar 0,85 juta KL akibat telah dilakukannya proses konversi LPG tahun 2015 di beberapa daerah Sumatera Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi tengah dan Sulawesi Barat.
- Realisasi penjualan LPG PSO 3 kg di tahun 2015 sebesar 5,57 juta MT lebih rendah dari RKAP 2015 sebesar 5,77 juta MT atau 96,6% sebagai dampak berhasilnya program pengendalian volume LPG 3 kg melalui program SIMOL3K (Sistem Monitoring LPG 3 kg) untuk menata jalur distribusi LPG 3 kg.
- Penjualan ekspor mengalami penurunan sebesar USD2,79 miliar atau mencapai 31,3% dari RKAP tahun 2015 yang disebabkan oleh tidak ada realisasi penjualan Naphta, Unconverted Oil, Residu dan Lean Gas, sementara telah ditargetkan sebesar 771.027,08 KL, 417.981,82 KL, 758.742,68 KL dan 274.275,56 KL dan tidak dicatatnya lagi penjualan ekspor atas transaksi Petral (terhitung bulan Juni 2015, fungsinya dialihkan ke Fungsi ISC).
- Realisasi imbalan jasa Pemasaran mengalami penurunan sebesar USD467 juta atau hanya sebesar 4,7% dari RKAP 2015, hal ini disebabkan pembukuan *marketing fee* LNG hanya bagian GOI (Pemerintah) sesuai dengan asas konservatif mengingat Pemerintah hanya mengakui hutang *marketing fee* hanya bagian GOI.
- Realisasi pendapatan usaha lainnya sebesar 57,9% dari RKAP 2015 terutama disebabkan oleh kinerja Entitas Anak Finance & Services tidak mencapai target serta adanya Entitas Anak yang merugi.
- Changes in subsidy calculation pattern on Fuel type of Diesel fuel Oil/Bio Solar to be fixed subsidy of maximum Rp1,000 per liter net of VAT and PBBKB in accordance with Presidential Regulation Number 191 Year 2014 and Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No.4 Year 2015.
- Realization of diesel fuel/bio diesel fuel PSO sales in 2015 of 13.98 million KL lower from the RKAP 2015 of 16.40 million KL or 85.2% due to a decrease in Fuel consumption in fishery sector and transportation.
- Realization of kerosene PSO sales in 2015 of 0.74 million KL lower than the RKAP 2015 of 0.85 million KL due to the conduct of LPG conversion process in 2015 in several areas of West Sumatera, Central Kalimantan, South Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi and West Sulawesi.
- Realization of LPG PSO 3kg sales in 2015 of 5.57 million MT, lower than the RKAP 2015 of 5.77 million MT or 96.6% as a result of the success of LPG 3 kg volume control of the SIMOL3K (Sistem Monitoring LPG 3 kg) program for managing the LPG 3 kg distribution channel.
- Export sales decreased of USD2.79 billion or reached 31.3% of the RKAP in 2015 as there was no sales realization on Naphta, Unconverted Oil, Residu and Lean Gas, while the target determined were 771,027.08 KL, 417,981.82 KL, 758,742.68 KL and 274,275.56 KL and there was no note on export sales upon Petral transaction (as of June 2015, the function was transferred to the ISC Function).
- Realization of Marketing fee service decreased of USD467 million or only reached 4.7% from the RKAP 2015, this was due to the bookkeeping for LNG marketing fee was only part of GOI (Pemerintah) in accordance with conservative principle given that Government only recognizes the marketing fee payable as only the part of GOI.
- Realization of other operating revenue of 57.9% of the RKAP 2015 primarily due to performance of the Finance & Services Subsidiary did not reach the target and the Subsidiary losses.

Berikut ini adalah data mengenai penjualan dan pendapatan usaha Pertamina lainnya tahun 2015 dibandingkan dengan target 2015 dan realisasi tahun 2013 dan 2014 disajikan pada tabel berikut.

Tabel Realisasi Penjualan dan Pendapatan Usaha Pertamina Lainnya Tahun 2015

Keterangan Description	Target 2015 Target 2015 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2015 Realization 2015 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2014 Realization 2014 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2013 Realization 2013 (USD Juta/ USD Million)
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya Sales and Other Operating Revenues	49,934	41,763	69,996	71,170

The following is data on Pertamina's sales and other operating revenues in 2015 compared to the target in 2015 and realization in 2013 and 2014 presented in the table below.

Table Realization of Pertamina's Sales and Other Operating Revenues in 2015

Beban

Pertamina memiliki beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya, beban usaha, dan beban lain-lain sebesar USD35,79 miliar, USD2,05 miliar, dan USD914 juta pada tahun 2015.

Jika dibandingkan dengan kinerja 2014, beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya tahun 2015 turun 44% dari tahun 2014 sebesar USD63,35 miliar. Hal ini disebabkan penurunan beban pokok penjualan akibat menurunnya harga bahan baku minyak mentah dan impor produk.

- Beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar USD27,67 miliar atau 53,6% dibandingkan realisasi tahun 2014 terutama disebabkan:
 - Realisasi supply minyak mentah domestik tahun 2015 sebesar 165.831,61 MBBL atau sebesar 87,9% dari realisasi tahun 2014 sebesar 188.676,02 MBBL disebabkan penurunan minyak mentah porsi GOI akibat penurunan ICP 2015 USD49,21/Barrel dibandingkan ICP 2014 USD96,51/Barrel.
 - Penurunan pembelian impor minyak disebabkan penurunan harga minyak dunia. (ICP rata-rata tahun 2015 = USD49,21/Bbl dan ICP rata-rata tahun 2014 = USD96,51/Bbl).
 - Impor Produk BBM di tahun 2015 sebesar 19,53 juta KL lebih rendah dibandingkan tahun 2014 sebesar 25,58 juta KL atau 76,3%, dengan penjelasan sebagai berikut:
 - Impor premium sebesar 16,48 juta KL atau 89,1% dari realisasi tahun 2014 sebesar 18,49 juta KL akibat telah beroperasinya unit RFCC RU IV Cilacap dan menurunnya demand premium.
 - Impor Solar sebesar 2,48 juta KL atau 44,4% dari realisasi tahun 2014 sebesar 5,60 juta KL disebabkan penurunan demand PLN sebesar 24% karena pengalihan kebutuhan solar menjadi gas, dan penurunan demand industri pertambangan.
 - Penurunan beban langsung lainnya sebesar USD114 juta akibat penurunan beban eksplorasi dan beban aktivitas lainnya.

Disisi lain terdapat peningkatan beban produksi hulu dan *lifting* sebesar USD230 juta atau 108,1% akibat amortisasi investasi blok migas sebesar USD138 juta.

Realisasi jumlah beban usaha tahun 2015 sebesar USD2,05 miliar, lebih rendah USD159 juta atau sebesar 92,8% dari realisasi tahun 2014 sebesar USD2,21 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya upaya efisiensi biaya *overhead* Persero dan melemahnya kurs rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat antara kurs realisasi tahun 2014 (Rp/USD11.878) dan kurs realisasi tahun 2015 (Rp/USD13.392).

Expenditures

Pertamina's total cost of sales and other direct costs, total operating expenses, and other expenses were USD35.79 billion, USD2.05 billion, and USD914 million in 2015.

If compared to the performance in 2014, the total cost of sales and other direct sales in 2015 was lower by 44% in 2014 of USD63.35 billion. This fall was caused by the drop in cost of goods sold due to weakening price of cruied oil and imported products.

- The cost of sales decreased of USD27.67 billion or 53.6% compared to the realization in 2014 primarily due to:
 - Realization of domestic crude oil supply in 2015 of 165,831.61 MBBL or as much as 87.9% of the realization in 2014 of 188,676,02 MBBL caused by decreased in the crude oil of GOI portion due to a decrease in the ICP 2015 of USD49.21/Barrel compared to the ICP 2014 of USD96.51/Barrel.
 - Decline in oil import purchasing caused by a decrease in the world's oil prices. (ICP average in 2015 = USD49.21/Bbl and ICP average in 2014 = USD96.51/Bbl).
 - Import of Fuel product in 2015 of 19.53 million KL lower than in 2014 of amounting to 25.58 million KL or 76.3%, with the following explanation:
 - Premium import of 16.48 million KL or 89.1% of the realization in 2014 of 18.49 million KL due to the operation of RFCC Unit RU IV Cilacap and a decrease on the premium demand.
 - Diesel fuel import of 2.48 million KL or 44.4% of the realization in 2014 of 5.60 million KL caused by a decrease in the PLN demand of 24% due to karena requirement diversion from diesel fuel to gas, and a decrease in demand of the mining industry.
 - Decrease in other direct expenses of USD114 million due to a decrease in exploration expense and other activity expenses.

On the other than there was an increase in the upstream expense and lifting of amounting to USD230 million or 108.1% due to amortization of oil and gas block investment in the amount of USD138 million.

Realization of total operating expenses in 2015 of amounting to USD2.05 billion, lower of USD159 million or as much as 92.8% of the realization in 2014 of amounting to USD2.21 billion. This was mainly caused by Company's overhead efficiency efforts and depreaciation of rupiah against US Dollar between the actual exchange rate in 2014 (Rp/USD11,878) and the actual exchange rate in 2015 (Rp/USD13,392).

Tinjauan Kinerja Keuangan

Realisasi jumlah pendapatan/(beban) lain-lain tahun 2015 sebesar USD(948) juta lebih tinggi sebesar USD221 juta atau sebesar 130,4% dari realisasi tahun 2014 sebesar USD(727) juta. Penurunan ini terutama disebabkan peningkatan rugi selisih kurs sebesar USD117 juta, peningkatan beban bunga sebesar USD30 juta dan beban lainnya sebesar USD74 juta akibat penurunan nilai investasi di blok minyak dan gas bumi serta penurunan nilai goodwill.

Jika dibandingkan dengan target 2015, realisasi beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya tahun 2015 mencapai 82,6%, sedangkan realisasi beban usaha mencapai 68,9%. Di sisi lain, realisasi beban lain-lain lebih tinggi 223,5% dibandingkan dengan target tahun 2015.

Realisasi jumlah beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya selama tahun 2015 sebesar USD35,79 miliar, lebih rendah sebesar USD7,54 miliar atau mencapai 82,6% dari target 2015 sebesar USD43,33 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan beban pokok penjualan akibat menurunnya harga bahan baku minyak mentah dan bahan pembantu serta impor produk.

- Beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar USD6,42 miliar atau 83,3% dibandingkan RKAP 2015 terutama disebabkan:
 - Penurunan pembelian minyak mentah domestik dan impor disebabkan penurunan harga minyak mentah. (ICP rata-rata tahun 2015 = USD49,21/Bbl dan ICP rata-rata RKAP 2015 = USD60,00/Bbl).
 - Impor Produk BBM di tahun 2015 sebesar 19,53 juta KL lebih rendah dibanding target tahun 2015 sebesar 22,37 juta KL atau 87,3%, terutama disebabkan:
 - § Penurunan impor premium akibat penurunan harga beli. (Harga beli rata-rata tahun 2015 = USD67,22/Bbl dan RKAP 2015 = USD70,67/Bbl).
 - § Impor Solar sebesar 2,48 juta KL atau 26,6% dari RKAP 2015 sebesar 9,34 juta KL akibat penurunan demand PLN sebesar 24% karena pengalihan kebutuhan solar menjadi gas, penurunan demand industri pertambangan dan penurunan konsumsi sektor perikanan dan transportasi.
- Beban produksi hulu dan *lifting* mengalami penurunan sebesar USD714 juta atau 81,1% sejalan dengan realisasi produksi minyak mentah hanya sebesar 93,5% dari RKAP 2015.
- Beban dari aktivitas lainnya mengalami penurunan USD424 juta sejalan dengan penurunan pendapatan anak perusahaan finance & services.

Disisi lain terdapat peningkatan akun lainnya akibat peningkatan beban eksplorasi sebesar USD17 juta.

Realization of the total income/others (expenses) in 2015 of USD(948) million higher of amounting to USD221 million or as much as 130.4% of the realization in 2014 of USD(727) million. This decrease was mainly caused by an increase in foreign exchange loss of amounting to USD117 million, an increase in interest expense of USD30 million and other expenses of USD74 million due to a decrease in investment value in oil and gas block as well as a decrease in goodwill value.

Compared to the target in 2015, realization of the total cost of sales and other direct cost in 2015 reached 82.6%, whilst realization of operating expenses reached 68.9%. On the other hand, realization of other expenses was higher by 223.5% compared to the target in 2015.

Realization of the total cost of sales and other direct cost throughout 2015 was USD35.79 billion, lower of USD7.54 billion or reached 82.6% from the target in 2015 of USD43.33 billion. This was particularly caused by decrease in cost of goods sold resulted by decrease of crude oil raw material price and auxiliary material as well as imported products.

- Cost of sales was decreased of amounting to USD6.42 billion or 83.3% compared to the RKAP 2015, mainly due to:
 - Decrease in the purchasing of domestic and import crude oil which caused by a decrease in the crude oil price. (ICP average in 2015 = USD49.21/Bbl and ICP average of the RKAP 2015 = USD60.00/Bbl).
 - Import of Fuel Product in 2015 of 19.53 million KL lower than the target in 2015 of 22.37 million KL or 87.3%, mainly caused by:
 - § Decrease in premium import due to a decrease in the purchasing price. (The average purchasing price in 2015 = USD67.22/Bbl and in the RKAP 2015 = USD70.67/Bbl).
 - § Diesel fuel Import of 2.48 million KL or 26.6% of the RKAP 2015 of 9.34 million KL due to a decrease in the PLN demand of 24% caused by needs diversion from diesel fuel to gas, a decrease in demand of mining industry and a consumption decrease of fishery sector and transportation.
- Upstream production expenses and lifting decreased of USD714 million or 81.1% in line with realization of crude oil production which was only 93.5% of the RKAP 2015.
- Expenses from other activities decreased by USD424 million in line with a decrease in the revenue of finance & services subsidiary.

On the other hand there was an increase of other account due to an increase of exploration expense of USD17 million.

Realisasi jumlah beban usaha tahun 2015 sebesar USD2,05 miliar, lebih rendah USD925 juta atau sebesar 68,9% dari RKAP 2015 sebesar USD2,98 miliar terutama disebabkan upaya efisiensi biaya overhead Persero dan penurunan kurs rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, kurs anggaran (Rp/USD12.500) dan kurs realisasi (Rp/USD13.392).

Realisasi jumlah pendapatan/(beban) lain-lain tahun 2015 sebesar USD(948) juta, lebih tinggi USD524 juta atau sebesar 223,6% dari RKAP tahun 2015 sebesar USD(424) juta terutama disebabkan peningkatan rugi selisih kurs sebesar USD131 juta dan peningkatan beban lainnya sebesar USD393 juta akibat penurunan nilai investasi di blok minyak dan gas bumi serta penurunan nilai goodwill.

Tabel Realisasi Beban Pertamina Tahun 2015 Dibandingkan dengan Target 2015 dan Realisasi Tahun 2013-2014

Keterangan Description	Target 2015 Target 2015 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2015 Realization 2015 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2014 Realization 2014 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2013 Realization 2013 (USD Juta/ USD Million)
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung lainnya Cost of Sales and Other Direct Costs	43,330	35,790	63,347	64,217
Beban Usaha Operating Expenses	2,977	2,052	2,211	2,214

Laba (Rugi)

Pada tahun 2015, Pertamina mencatat laba usaha sebesar USD3,92 miliar dan laba sebelum beban pajak penghasilan sebesar USD3,01 miliar. Kemudian laba tahun berjalan mencapai USD1,44 miliar dan laba komprehensif mencapai USD1,14 miliar pada tahun 2015. Jumlah laba tahun berjalan dan laba komprehensif tahun 2015 lebih rendah 2% dan 19% dari laba tahun berjalan dan laba komprehensif tahun 2014 yang tercatat sebesar USD1,48 miliar dan USD1,42 miliar.

Secara umum, penurunan laba dipicu oleh:

- Realisasi penjualan dan pendapatan usaha lainnya selama tahun 2015 sebesar USD41,76 miliar, lebih rendah USD28,23 miliar atau menjadi sebesar 59,7% dibandingkan dengan realisasi selama tahun 2014 sebesar USD70,00 miliar.
- Penurunan Penggantian biaya subsidi dari pemerintah sebesar USD14,67 miliar atau 17,8% dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun 2014.
- Realisasi jumlah pendapatan/(beban) lain-lain selama tahun 2015 sebesar USD(948) juta, lebih tinggi sebesar USD221 juta atau menjadi sebesar 130,2% dibandingkan dengan realisasi selama tahun 2014 sebesar USD(727) juta.

Realization of total operating revenue in 2015 of USD2.05 billion, downsized by USD925 million or as much as 68.9% of the RKAP 2015 of USD2.98 billion primarily caused by the Company's overhead efficiency efforts and a depreciation in rupiah against US Dollar, exchange budget (Rp/USD12,500) and realization rate (Rp/USD13,392).

Realization of total income/others (expenses) in 2015 in USD(948) million, higher by USD524 million or as much as 223.6% of the RKAP in 2015 of USD(424) million which was mainly due to an increase in foreign exchange losses of amounting to USD131 million and an increase of other expenses in the amount of USD393 million due to a decrease in investment value in oil and gas block as well as a decrease in goodwill value.

Table of Realization of Pertamina Expenses in 2015 Compared to the Target in 2015 and Realization in 2013-2014

Profit (Loss)

In 2015, Pertamina's income from operations was USD3.92 billion and its income before tax reached USD3.01 billion. Profit of the ongoing year reached USD1.44 billion and comprehensive profit reached USD1.14 billion in 2015. The total profit of the ongoing year and comprehensive profit in 2015 was lower by 2% and 19% from the profit of the ongoing year and comprehensive profit in 2014 which were recorded of USD1.48 billion and USD1.42 million.

Secara umum, penurunan laba dipicu oleh:

- Realization of sales and other operating revenues during 2015 of USD41.76 billion, lower by USD28.23 billion or to become 59.7% compared to the realization in 2014 of USD70.00 billion.
- Decrease in subsidy reimbursement from government of USD14.67 billion or 17.8% compared to the realization in the same period in 2014.
- Realization in total revenues/others (expenses) during 2015 of USD(948) million, higher of USD221 million or become 130.2% compared to the realization in 2014 of USD(727) million.

Jika dibandingkan dengan target 2015, realisasi laba usaha Pertamina mencapai 108,1% dari target yang ditetapkan. Kemudian laba sebelum beban pajak penghasilan dan laba tahun berjalan mencapai 92,2% dan 82,2% dari target yang ditetapkan. Realisasi laba komprehensif Pertamina pada tahun 2015 mencapai 65% dari target.

Data mengenai laba Pertamina tahun 2015 dibandingkan dengan target 2015 dan realisasi tahun 2013-2014 disajikan pada tabel berikut.

Tabel Realisasi Laba Pertamina Tahun 2015 Dibandingkan dengan Target 2015 dan Realisasi Tahun 2013-2014

Keterangan Description	Target 2015 Target 2015 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2015 Realization 2015 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2014 Realization 2014 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2013 Realization 2013 (USD Juta/ USD Million)
Laba Usaha Income from Operations	3,627	3,921	4,438	4,739
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Income Before Income Tax Expense	3,263	3,007	3,788	4,966
Laba Tahun Berjalan Income for the Year	1,754	1,442	1,477	3,009
Laba Komprehensif Comprehensive Income	1,754	1,144	1,416	2,838

Pajak

Pada tahun 2015, beban pajak penghasilan Pertamina termasuk beban pajak tangguhan (DTE) sebesar USD1,57 miliar, lebih rendah sebesar USD746 juta dan USD392 juta dibandingkan tahun 2014 dan 2013. Hal ini sejalan dengan komitmen Pertamina untuk melaksanakan kewajibannya dan berkontribusi secara ekonomi bagi Indonesia.

Jika dibandingkan dengan target 2015, realisasi pajak Pertamina mencapai 103,7% dari target yang ditetapkan.

Tabel Realisasi Beban Pajak Penghasilan Pertamina Tahun 2015 Dibandingkan dengan Target 2015 dan Realisasi Tahun 2013-2014

Keterangan Description	Target 2015 Target 2015 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2015 Realization 2015 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2014 Realization 2014 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2013 Realization 2013 (USD Juta/ USD Million)
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense	1,509	1,565	2,311	1,957

Arus Kas

Pada tahun 2015, Pertamina memiliki arus kas positif terbesar dari aktivitas operasional, yaitu sebesar USD7,42 miliar sedangkan aktivitas pendanaan berkontribusi pada pengurangan arus kas sebesar USD4,43 miliar. Kinerja arus

If compared to the target in 2015, realization of Pertamina's operating income reached 108.1% of the stated target. Then income before income tax and profit of the ongoing year reached 92.2% and 82.2% from the stated target. Realization of Pertamina's comprehensive profit in 2015 reached 65% of target.

Data about Pertamina's profit in 2015 compared to the target in 2015 and realization in 2013-2014 are presented in the following table.

Table Pertamina's Profit Realization in 2015 Compared to the Target in 2015 and Realization in 2013-2014

Tax

In 2015, the Company paid income tax expense including deferred tax expense (DTE) of USD1.57 billion, lower of USD746 million and USD392 million compared to in 2013 and 2014. This in line with Pertamina's commitment to perform its obligation and to contribute economically for Indonesia.

Compared to the target in 2015, Pertamina tax realization reached 103.7% of the stated target.

Table of Pertamina's Income Tax Expense Realization in 2015 Compared to the Target in 2015 and Realization in 2013-2014

Cash Flows

In 2015, Pertamina has the largest positive cash flow from operational activities, namely of USD7.42 billion whilst funding activities contributed to reduction in cash flow of USD4.43 billion. The cash flow performance was inversely

kas tersebut berbanding terbalik dengan kinerja tahun 2014 yang mencatat arus kas dari operasional sebesar USD4,21 miliar dan dari pendanaan sebesar USD623 juta.

Pengeluaran kas Pertamina untuk investasi tahun 2015 sebesar USD3,36 miliar dan tahun 2014 sebesar USD5,71 miliar menunjukkan bahwa Pertamina tetap berkomitmen melakukan investasi sebagai perwujudan strategi *aggressive upstream*. Per 31 Desember 2015, arus kas Pertamina mengalami penurunan sebesar USD370 juta, tidak termasuk perubahan kurs. Penurunan tersebut lebih rendah dari penurunan arus kas tahun 2014 sebesar USD880 juta.

Adanya fluktuasi kurs sepanjang tahun 2015 cukup mempengaruhi arus kas Pertamina secara negatif. Penurunan kas bersih sebesar USD370 juta akan semakin berkurang oleh fluktuasi kurs sebesar USD158 juta. Dengan demikian, nilai kas dan setara kas Pertamina pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar USD528 juta dari USD3,64 miliar pada awal tahun menjadi USD3,11 miliar pada akhir tahun.

Tabel Realisasi Arus Kas Pertamina Tahun 2015 Dibandingkan dengan Target 2015 dan Realisasi Tahun 2013-2014

Keterangan Description	Target 2015 Target 2015 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2015 Realization 2015 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2014 Realization 2014 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2013 Realization 2013 (USD Juta/ USD Million)
Arus Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash Generated from Operating Activities	2,793	7,425	4,211	2,512
Arus Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash Used for Investing Activities	(4,708)	(3,363)	(5,714)	(6,006)
Arus Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Pendanaan Net Cash Generated from Financing Activities	654	(4,432)	623	4,086
(Penurunan)/Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas Net (Decrease)/Increase in Cash and Cash Equivalents	(1,261)	(370)	(880)	592
Efek Perubahan Nilai Kurs pada Kas dan Setara Kas Effect of Exchange Rate Changes on Cash and Cash Equivalents		(158)	(57)	(218)
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year	3,809	3,639	4,576	4,202
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at the End of the Year	2,548	3,111	3,639	4,576

proportional to the performance in 2014 which was recorded operational cash flow of USD4.21 billion and from funding of USD623 million.

Pertamina's cash expenditure for investment in 2015 was of USD3.36 billion and in 2014 of USD5.71 billion indicates that Pertamina remains committed to invest as upstream aggressive strategy realization. As of 31 December 2015, Pertamina's cash flow decreased by USD370 million, excluding fluctuation in foreign exchange. The decrease is lower than the cash flow decreasing in 2014 of USD880 million.

Currency fluctuation in 2015 had a quite negative impact on Pertamina cash flow. The negative cash flow of USD370 million was reduced by currency fluctuation of USD158 million. Therefore, the cash values and cash equivalent Pertamina in 2015 was declining of USD528 million from USD3.64 billion in the beginning of the year to become USD3.11 billion by the end of the year.

Table of Pertamina's Cash Flow Realization in 2015 Compared to the Target in 2015 and Realization in 2013-2014

Tinjauan Hutang Piutang

Secara umum, hutang piutang Pertamina sepanjang tahun 2015 masih terkendali dengan baik. Hal tersebut diindikasikan oleh rasio lancar yang naik dimana Pertamina menjaga dengan baik stabilitas hutang jangka pendek dan meningkatkan rasio aset lancar terhadap hutang jangka pendek untuk memastikan terjaminnya pembayaran hutang yang akan jatuh tempo 12 bulan ke depan. Namun, terdapat peningkatan rasio hutang jangka panjang terhadap total aset.

Liabilitas

Total liabilitas sepanjang tahun 2015 sebesar USD26,04 miliar menurun sebesar 18% dibandingkan dengan total liabilitas tahun 2014 sebesar USD31,88 miliar. Hal ini terjadi karena menurunnya liabilitas jangka pendek dari USD13,75 miliar tahun 2014 menjadi USD8,55 miliar tahun 2015. Kemudian, jika dibandingkan dengan target total liabilitas tahun 2015 sebesar USD31,48 miliar, total liabilitas Pertamina lebih rendah sebesar 17%.

Tabel berikut menyajikan data mengenai total liabilitas Pertamina tahun 2015 dibandingkan dengan target 2015 dan realisasi tahun 2013-2014.

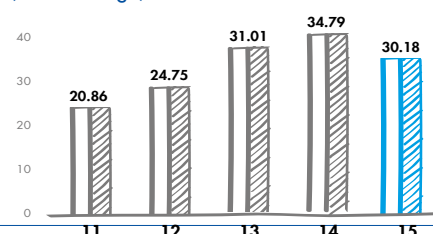
Keterangan Description	Target 2015 Target 2015 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2015 Realization 2015 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2014 Realization 2014 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2013 Realization 2013 (USD Juta/ USD Million)
Total Liabilitas Total Liabilities	31,483	26,044	31,881	31,343

Hingga tahun 2014, rasio liabilitas terhadap aset Pertamina sejak 2010 cenderung meningkat. Kemudian rasio liabilitas terhadap aset Pertamina tahun 2015 sebesar 30,18% menurun dari sebelumnya yaitu 34,79% pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan Pertamina berupaya mengendalikan pertumbuhan liabilitas agar dapat seimbang dengan asetnya.

Grafik berikut menunjukkan rasio liabilitas terhadap aset Pertamina dalam 5 tahun terakhir.

(dalam Presentase)

(in Percentage)



In general, Pertamina's payables and receivables in 2015 were well controlled, which indicated by the receivable collecting period raising. On the other hand, Pertamina managed to retain short term debt stability and to increase the current asset ratio to short term liabilities to securing payment of liabilities maturing within the next 12 months. However, there was an increase in long term liabilities ratio to the total assets.

Liabilities

The total liabilities throughout 2015 was USD26.04 billion decreasing by 18% compared to the total liabilities in 2014 of USD31.88 billion. This was occurred as the decrease of short term liabilities of USD13.75 billion in 2014 to become USD8.55 billion in 2015. Then, compared to the total liabilities of USD31.48 billion targeted in 2015, Pertamina's total liabilities was lower by 17%.

The following table presents data about Pertamina's total liabilities in 2015 compared to the target in 2015 and realization in 2013-2014.

Up to 2014, liabilities ratio to assets of Pertamina since 2010 was likely to increase. Then liabilities ratio to assets of Pertamina in 2015 was 30.18% decreased from the previous by 34.79% in 2014. This indicates that Pertamina made efforts to control the liability growth in order to be balance with the assets.

The graph below shows Pertamina's liability ratio to assets over the last 5 years.

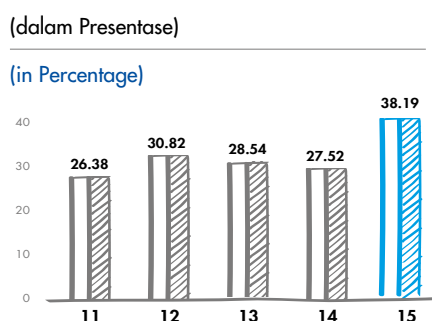
Liabilitas Jangka Pendek

Kinerja liabilitas jangka pendek Pertamina dapat ditinjau dari dua hal yaitu kemampuan kas (dan setara kas) yang dimiliki Pertamina dan ketersediaan aset lancar Pertamina untuk membayar liabilitas jangka pendek dalam 12 bulan ke depan.

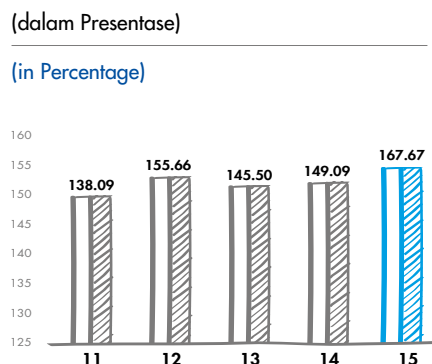
Rasio kas Pertamina pada tahun 2014 dan 2015 adalah masing-masing sebesar 27,52% dan 38,19%. Hal ini menunjukkan bahwa, naik turunnya liabilitas jangka pendek dapat diimbangi dengan likuiditas kas Pertamina. Selain itu, Pertamina juga turut menjaga rasio aset lancar guna menjamin pembayaran liabilitas jangka pendek dalam 12 bulan ke depan. Ini tercermin pada rasio lancar Pertamina yang berada pada 149,09% dan 167,67% pada tahun 2014 dan 2015.

Berikut ini adalah grafik rasio kas Pertamina dalam 5 tahun terakhir.

Grafik Rasio Kas Pertamina dalam 5 Tahun Terakhir



Grafik Rasio Lancar Pertamina dalam 5 Tahun Terakhir



Jika dibandingkan dengan target liabilitas jangka pendek dalam RKAP tahun 2015 sebesar USD11,36 miliar, liabilitas jangka pendek Pertamina tahun 2015 lebih rendah sebesar 26%. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

Short Term Liabilities

There are two ways to measure Pertamina's short term liabilities which are cash availability (and cash equivalent) owned by Pertamina and Pertamina's current assets availability to pay short term liabilities within the next 12 months.

Pertamina's cash ratio in 2014 and 2015 were respectively of 27.52% and 38.19%. This suggests that the ups and downs of short-term liabilities can be compensated by Pertamina's cash liquidity. In addition, Pertamina was participatively maintained the current asset ratio in order to securing the payment of short term liabilities in the next 12 months. This is reflected in Pertamina's current ratio at 149.09% and 167.67% in 2014 and 2015.

Below is the graph of Pertamina's cash ratio over the past 5 years.

Graph of Cash Ratio of Pertamina over the past 5 years

Graph of Cash Ratio of Pertamina over the past 5 years

If compared to the short term liabilities targeted in the 2015 RKAP of USD11.36 billion, Pertamina's short term liabilities in 2015 was lower by 26%. This was due to several things:

1. Realisasi pinjaman jangka pendek lebih rendah sebesar USD2,73 miliar terutama disebabkan oleh adanya pembayaran atas pinjaman jangka pendek (*trust receipt*) yang sudah jatuh tempo dan menurunnya penarikan *trust receipt* untuk pembayaran impor karena penurunan harga minyak dunia.
2. Realisasi utang pemerintah – bagian lancar lebih rendah sebesar USD532 juta terutama disebabkan ICP RKAP lebih tinggi dari pada ICP realisasi, ICP sampai dengan periode Desember 2015 sebesar USD49,21/Bbl dibanding parameter RKAP 2015 sebesar USD60,00/Bbl, MOPS PSA rata-rata tahun 2015 lebih rendah 8% dibanding RKAP 2015, sehingga utang nilai lawan yang harus dibayarkan ke Pemerintah lebih kecil.
3. Realisasi utang pajak lebih rendah sebesar USD470 juta terutama disebabkan oleh terdapat pembayaran dimuka atas transaksi PPN di tahun 2015 dan penurunan nilai PBBKB.
4. Realisasi beban masih harus dibayar lebih rendah sebesar USD439 juta terutama disebabkan penurunan accrual dengan rincian sebagai berikut:
 - Penurunan *accrual* di PT EP untuk TAC dan KSO karena penurunan *lifting* dan harga minyak mentah sebesar USD61 juta & penurunan *accrual* untuk pembayaran kepada pemasok sebesar USD72 juta.
 - Penurunan *accrual* di PHE atas pembayaran kepada pemasok atas biaya *pipeline fee*, *heavy equipment rental* sebesar USD106 juta.
 - Penurunan *accrual* di Pertamina karena kegiatan proyek yang besar yaitu Arun Belawan sebesar USD62 juta sudah selesai.
5. Realisasi liabilitas jangka panjang – bagian lancar lebih rendah sebesar USD236 juta terutama disebabkan di tahun 2015 tidak ada penarikan *corporate loan* baru.

Di sisi lain, terdapat juga akun-akun berikut:

- Kenaikan utang usaha sebesar USD1,55 miliar, terutama disebabkan oleh belum dilakukan pembayaran utang usaha ke *Vendor*.
- Kenaikan akun lainnya akibat kenaikan hutang lain-lain sebesar USD44 juta.

Berikut adalah tabel yang menyajikan data mengenai liabilitas jangka pendek Pertamina tahun 2015 dibandingkan dengan target 2015 dan realisasi tahun 2013-2014.

Tabel Realisasi Liabilitas Jangka Pendek Pertamina Tahun 2014 Dibandingkan dengan Target 2014 dan Realisasi Tahun 2012-2013

Keterangan Description	Target 2015 Target 2015 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2015 Realization 2015 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2014 Realization 2014 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2013 Realization 2013 (USD Juta/ USD Million)
Liabilitas Jangka Pendek Short-Term Liabilities	11,361	8,547	13,746	16,572

1. Realization in short-term loan was lower of USD2.73 billion mainly due to payment on matured short term loan (*trust receipt*) and decreasing of *trust receipt* withdrawal for import payment due to declining of the world oil prices.
2. Realization of the current portion of government debts was lower by USD532 million mainly due to the ICP in RKAP being higher than the realization, with ICP up to December 2015 of USD49.21/Bbl as compared with the parameter in RKAP 2015 of USD60.00/Bbl, and average MOPS PSA in 2015 was lower by 8% compared to RKAP 2015, so that the outstanding borrowing value must be paid to Government was smaller.
3. Realization of tax debts was lower of USD470 million mainly due to advance payment upon VAT transactions in 2015 which was not budgeted as well as tariff decrease on PBBKB in 2015.
4. Realization of accrued expenses was lower of USD439 million mainly due to: a accrual decrease with details as follows:
 - Decrease in accruals in PT EP for TAC and KSO as decline in *lifting* and crude oil price of USD61 million & decrease in accrual for payment to supplier of USD72 million.
 - Decrease in accrual in PHE upon payment to supplier on cost of pipeline fee, heavy equipment rental of USD106 million.
 - Decrease in accrual in Pertamina as a large project activity namely Arun Belawan amounting to USD62 million is completed.
5. Realization in long-term liabilities – lower current portion of USD236 million was mainly due to the absence of new loan corporate withdrawal.

On the other hand, there were on the following accounts:

- On the other hand, there is increase in trade payable amounting to USD1.55 billion, as payment of the trade payable has not performed yet to *Vendor*.
- Increase in other account due to increase in other debts of USD44 million.

Below is the table presenting details on Pertamina's short-term liabilities in 2015 compared to the target 2015 and realization in 2013-2014.

Table of Pertamina's Short-Term Liabilities Realization in 2014 Compared to the Target in 2014 and Realization in 2012-2013.

Liabilitas Jangka Panjang

Pada tahun 2015, Pertamina memiliki kinerja liabilitas jangka panjang yang berbeda dengan kinerja liabilitas jangka pendek. Rasio liabilitas jangka panjang terhadap ekuitas Pertamina turun dari 67,97% tahun 2014 menjadi 61,73% pada tahun 2015. Kemudian, rasio liabilitas jangka panjang terhadap aset Pertamina naik dari 24,96% tahun 2014 menjadi 26,15% tahun 2015.

Kenaikan tersebut menunjukkan adanya penurunan liabilitas jangka panjang yang lebih rendah dari penurunan aset, sementara penurunan rasio liabilitas jangka panjang terhadap ekuitas karena peningkatan ekuitas.

Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan liabilitas jangka panjang adalah:

- Penurunan akun liabilitas jangka panjang – dikurangi bagian lancar sebesar USD842 juta terutama disebabkan adanya pembayaran atas pokok pinjaman *corporate loan* sebesar USD708 juta kepada beberapa *facility agent* yaitu BTMU, Mizuho, dan BNP Paribas.
- Penurunan taksiran kewajiban imbalan kerja dan hutang jangka panjang lain-lain sebesar USD73 juta.

Selain berbagai faktor yang mendorong penurunan liabilitas jangka panjang, terdapat juga kenaikan yang cukup signifikan atas akun-akun berikut:

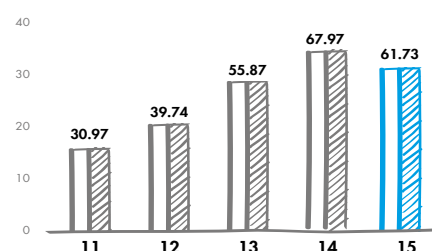
- Kenaikan kewajiban pajak tangguhan sebesar USD150 juta terutama disebabkan oleh karena terdapat *impairment* atas *deferred tax* rugi fiskal tahun 2013 sebesar USD207 juta dan 2014 sebesar USD14 juta.
- Kenaikan provisi pembongkaran dan restorasi sebesar USD126 juta terutama disebabkan adanya penyesuaian akibat kenaikan tarif *plugged & abandoned* (P&A) sumur di tahun 2015 sebesar USD5.119 per *well* serta terdapat pencadangan atas biaya pembongkaran pipa penyalur pada ARO fasilitas produksi yang baru dilakukan di tahun 2015 sebesar USD35 juta.

Berikut adalah grafik rasio liabilitas jangka panjang terhadap ekuitas dan aset Pertamina dalam 5 tahun terakhir.

Grafik Rasio Liabilitas Jangka Panjang terhadap Ekuitas Pertamina dalam 5 Tahun Terakhir

(dalam Persentase)

(in Percentage)



Long-Term Liabilities

In 2015, Pertamina has long-term liability performance which was different from the short-term liability performance. Long-term liability ratio to the equity of Pertamina was decreased from 67.97% in 2014 to be 61.73% in 2015. Then, long-term liability ratio to asset of Pertamina decreased from 24.96% in 2014 to be 26.15% in 2015.

The increase indicates a lower decline in long-term liability compared to the decline in assets, as well as a decline in long-term liability to assets ratio due to the increase in equity.

The factors causing decrease of long-term liability are:

- Decrease in long-term liability accounts - net of current portion of USD842 million primarily caused by payment of principal payments of corporate loan of USD708 million to several facility agents such as BTMU, Mizuho, and BNP Paribas.
- A decrease in the estimated liability and other long-term debts of USD73 million.

In addition to various factors encouraging decrease of long-term liability, there were also quite significant increase upon the following accounts:

- Increase in deferred tax liability of USD150 million was mainly due to impairment on the fiscal loss deferred tax in 2013 amounting to USD207 million and in USD14 million in 2014.
- An increase in the provision of demolition and restoration of USD126 million mainly due to adjustment resulted by the increase of tariff of plugged & abandoned (P&A) wells in 2015 amounting to USD5,119 per well as well as there was reservation upon dismantling cost of distribution pipeline to the new production facility of ARO conducted in 2015 of USD35 million.

Below is the graph of long-term liability ratio to the equity and assets of Pertamina over the last 5 years.

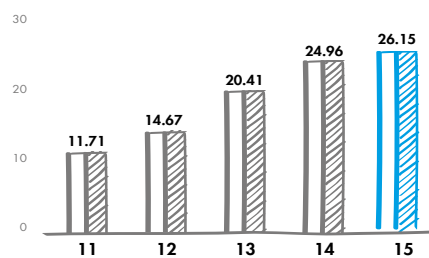
Graph of Long-Term Liability Ratio to Pertamina's Equity Over the Last 5 Years

Grafik Rasio Liabilitas Jangka Panjang terhadap Total Aset Pertamina dalam 5 Tahun Terakhir

Graph of Long-Term Liability Ratio to Pertamina's Total Assets Over the Last 5 Years

(dalam Persentase)

(in Percentage)



Selanjutnya, dalam RKAP tahun 2015, Pertamina ditargetkan memiliki liabilitas jangka panjang sebesar USD20,12 miliar. Realisasi liabilitas jangka panjang tahun 2015 adalah sebesar USD17,50 miliar, lebih rendah 13% dari anggaran yang ditetapkan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- Penurunan liabilitas jangka panjang – dikurangi bagian lancar sebesar USD720 juta disebabkan karena pembayaran atas pokok pinjaman *corporate loan* sebesar USD708 juta kepada beberapa *facility agent* yaitu BTMU, Mizuho, dan BNP Paribas dan di tahun 2015 tidak ada penarikan *corporate loan*.
- Saldo Utang Obligasi lebih rendah sebesar USD1,55 miliar terutama disebabkan di tahun 2015 tidak ada penerbitan obligasi.
- Penurunan Taksiran Kewajiban Imbalan Kerja sebesar USD384 juta terutama disebabkan oleh efek *restatement* PSAK 24 dan selisih kurs.

Disisi lain, terdapat peningkatan akun lainnya akibat peningkatan pendapatan tangguhan sebesar USD30 juta.

Berikut adalah tabel yang menyajikan data mengenai liabilitas jangka panjang Pertamina tahun 2015 dibandingkan dengan target 2015 dan realisasi tahun 2013-2014.

Tabel Realisasi Liabilitas Jangka Panjang Pertamina Tahun 2014 Dibandingkan dengan Target 2014 dan Realisasi Tahun 2012-2013

Keterangan Description	Target 2015 Target 2015 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2015 Realization 2015 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2014 Realization 2014 (USD Juta/ USD Million)	Realisasi 2013 Realization 2013 (USD Juta/ USD Million)
Liabilitas Jangka Panjang Long-term Liabilities	20,122	17,497	18,135	14,771

Furthermore, in the RKAP of 2015, Pertamina was targeted to have long-term liability of USD20.12 billion. Realization of long-term liabilities in 2015 was amounting to USD17.50 billion, lower by 13% from the stated budget. The difference was due to several things:

- Decrease of long-term liabilities – net of current portion of USD720 million as there was payment upon principal payments of corporate loan of USD708 million to several facility agents such as BTMU, Mizuho, and BNP Paribas and in 2015 no withdrawals corporate loan.
- Outstanding bond balance of USD1,55 billion primarily due to the non-issuance of obligation in 2015.
- A decrease in Estimated Employee Benefits Liability of US\$384 million mainly due to restatement effect of PSAK article 24 and exchange rate gap.

On the other hand, there was increase in other accounts due to an increase in deferred revenue of USD30 million.

Below is the table presenting the details about long-term liabilities of Pertamina in 2015 compared with target in 2015 and realization in 2013-2014.

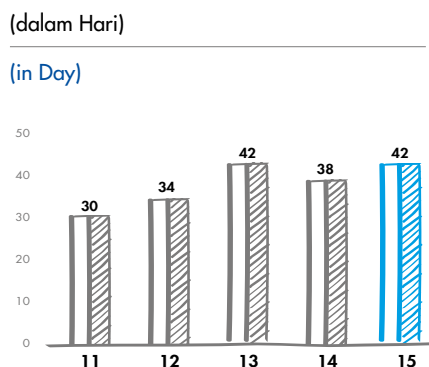
Table of Long-Term Liabilities Realization of Pertamina in 2014 Compared to the Target 2014 and Realization in 2012-2013

Kolektibilitas Piutang

Pada tahun 2015, Pertamina memiliki tingkat kolektibilitas piutang sebesar 42 (empat puluh dua) hari. Jangka waktu tersebut lebih lambat 4 (empat) hari dari tingkat kolektibilitas tahun 2014, disebabkan proporsi penurunan piutang usaha lebih rendah dibandingkan dengan proporsi penurunan pendapatan usaha.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan kolektibilitas piutang Pertamina dalam 5 tahun terakhir.

Grafik Periode Kolektibilitas Piutang Pertamina dalam 5 tahun terakhir



Ekuitas

- Realisasi jumlah Ekuitas per 31 Desember 2015 lebih tinggi sebesar USD670 juta atau sebesar 103,6% dari realisasi per 31 Desember 2014. Perubahan komponen ekuitas adalah sebagai berikut:
 - Pengakuan laba bersih tahun 2015 sebesar USD1,42 miliar serta penurunan komponen ekuitas lainnya sebesar USD267 juta disebabkan oleh selisih kurs penjabaran laporan keuangan dan penurunan keuntungan aktuarial atas program pensiun manfaat pasti efek *restatement* penerapan PSAK 24 sebesar USD1,22 miliar dan PSAK 66 sebesar USD0,8 juta.
 - Pembayaran dividen ke Pemerintah sebesar USD482 juta.
 - Impact beginning balance atas non-controlling interest PT Elnusa Tbk sebesar USD108 juta.
 - Uang muka setoran saham sebesar USD3,55 miliar yang berasal dari proses *offset* atas saldo laba sebesar USD3,55 miliar efek kapitalisasi menjadi modal saham sesuai persetujuan Kementerian BUMN tanggal 14 Desember 2015. Penambahan kapitalisasi menjadi modal saham telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) pada 15 Januari 2016.
 - Penyesuaian akun ekuitas sebesar USD2,65 miliar yang di-*offset* dengan saldo laba ditahan mengacu

Receivable Collectability

In 2015, in line with the improvement of collectability efficiency of several significant customers, Pertamina has receivable collectability level of 42 (forty-two) days. The period was 4 (four) days longer than the collectability level in 2014, as the rate of decline in trade receivable is lower than the rate of decline in operating revenues.

Below is the graph showing the receivable collectability of Pertamina over the last 5 years.

Graph of Receivable Collectability Period of Pertamina over the last 5 years

Equity

- Realization of the total Equity as of 31 December 2015 was higher of USD670 million or as much as 103.6% of the realization as of 31 December 2014. Changes in the equity components are as follows:
 - Recognition of net profit in 2015 was USD1.42 billion as well as decrease in other equity components of USD267 million due to foreign exchange translation of financial statement and a decrease of actuarial gain on defined benefit pension program effect of restatement implementation of PSAK article 24 of USD1.22 billion and PSAK article 66 of USD0.8 million.
 - Dividend payment to Government of USD482 million.
 - Impact beginning balance on non-controlling interest of PT Elnusa TBK amounting to USD108 million.
 - An advance deposit of share in the amount of USD3.55 billion coming from the offset on retained earnings of USD3.55 billion the capitalization effect to equity in accordance with the approval from Ministry of SOE on 14 December 2015. Additional capitalization to equity has obtained approval from Ministry of Law and Human Rights (Menkumham) on 15 January 2016.
 - Adjustment for equity account amounted to USD2,65 billion is offset by retained earnings refers to the

Tinjauan Kinerja Keuangan

pada Risalah Rapat Direksi tanggal 12 Mei 2015 mengenai kapitalisasi laba ditahan (konversi laba ditahan menjadi modal).

- Realisasi kepentingan non pengendali per 31 Desember 2015 lebih rendah sebesar USD10 juta atau sebesar 95,1% dari realisasi per 31 Desember 2014. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan ekuitas yang disebabkan oleh selisih kurs penjabaran laporan keuangan Entitas Anak dari PT Elnusa Tbk.
- Bila dibandingkan dengan Target 2015 realisasi jumlah Ekuitas per 31 Desember 2015 lebih rendah sebesar USD455 juta atau sebesar 97,7% dari RKAP 2015. Penyebab perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:
 - Pengakuan laba bersih tahun 2015 sebesar USD1,42 miliar serta penurunan komponen ekuitas lainnya sebesar USD267 juta akibat selisih kurs penjabaran laporan keuangan dan penurunan keuntungan aktuarial atas program pensiun manfaat pasti efek *restatement* penerapan PSAK 24 sebesar USD1,22 miliar dan PSAK 66 sebesar USD0,8 juta.
 - Pembayaran dividen ke Pemerintah sebesar Rp6,25 triliun atau ekuivalen USD482 juta.
 - *Impact beginning balance* atas *non-controlling interest* PT Elnusa TBK sebesar USD108 juta.
 - Uang muka setoran saham sebesar USD3,55 miliar yang berasal dari proses *offset* atas saldo laba sebesar USD3,55 miliar efek kapitalisasi menjadi modal saham sesuai persetujuan Kementerian BUMN tanggal 14 Desember 2015. Penambahan kapitalisasi menjadi modal saham telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) pada 15 Januari 2016.
 - Penyesuaian akun ekuitas sebesar USD2,65 miliar yang di-*offset* dengan saldo laba ditahan mengacu pada Risalah Rapat Direksi tanggal 12 Mei 2015 mengenai kapitalisasi laba ditahan (konversi laba ditahan menjadi modal).
- Realisasi kepentingan non pengendali per 31 Desember 2015 lebih rendah sebesar USD33 juta atau sebesar 85,6% dari RKAP tahun 2015. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan ekuitas yang disebabkan oleh selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak dari PT Elnusa Tbk.

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Pertamina untuk membayar hutang-hutangnya dapat dilihat antara lain dari rasio lancar yang semakin meningkat dari sebelumnya sebesar 149,09% di tahun 2014 menjadi sebesar 167,67% di tahun 2015. Hal ini menunjukkan Pertamina menjaga dengan baik stabilitas hutang jangka pendek dan meningkatkan rasio aset lancar terhadap hutang jangka pendek untuk memastikan terjaminnya pembayaran hutang yang akan jatuh tempo 12 bulan ke depan.

Minutes of Board of Directors' Meeting on 12 May 2015 regarding capitalization of retained earnings (the conversion of retained earnings into capital).

- Realization of non-controlling interest as of 31 December 2015 was lower by USD10 million or as much as 95.1% of the realization as of 31 December 2014. This decrease was due to decrease in equity resulted by foreign exchange translation of financial statements of Subsidiary of PT Elnusa Tbk.
- Compared to the Target in 2015, realization on the total Equity as of 31 December 2015 was lower by USD455 million or as much as 97.7% of the RKAP 2015. The causes of changes in the equity are as follows:
 - Net profit recognition in 2015 amounted to USD1.42 billion and a decrease in other equity components amounted to USD267 million due to foreign exchange translation of financial statements and a decrease in actuarial gains on the defined benefit pension plan restatement effect of the SFAS 24 adaptation amounted to USD1.22 billion and SFAS 66 amounted to USD0.8 million.
 - Dividend payment to Government of amounting to Rp6,25 trillion or equivalent to USD482 million.
 - Impact beginning balance on non-controlling interest PT Elnusa TBK of USD108 million.
 - An advance deposit of USD3.55 billion coming from the offset on retained earnings amounting to USD3.55 billion the capitalization effect to equity in accordance with approval of Ministry of SOE on 14 December 2015. Additional capitalization to equity has obtained approval from Ministry of Law and Human Rights (Menkumham) on 15 January 2016.
 - Adjustment for equity account amounted to USD2.65 billion is offset by retained earnings refers to the Minutes of Board of Directors' Meeting on 12 May 2015 regarding capitalization of retained earnings (the conversion of retained earnings into capital).
- Realization of non-controlling interest as of 31 December 2015 was lower by USD33 million or as much as 85.6% of the realization as of 31 December 2014. This decrease was due to decrease in equity resulted by foreign exchange translation of financial statements of Subsidiary of PT Elnusa Tbk.

Ability to Repay Debt

The ability of Pertamina to pay its debts can be seen among other things from the current ratio that increased of 149.09% from the previous in 2014 to be 167.67% in 2015. This indicates that Pertamina well-maintained the short-term debt stability and improving the current asset ratio to short-term debts to securing the debt payment maturing within the next 12 months.

Tax Compliance

Ketaatan sebagai Wajib Pajak

Salah satu bentuk kontribusi Perusahaan kepada Negara diwujudkan melalui pemenuhan kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak dan sebagai pemotong/pemungut pajak. Sebagai wajib pajak, Perusahaan selalu patuh dalam memenuhi kewajiban PPh Badan. Sedangkan sebagai pemotong dan pemungut pajak, Perusahaan berperan aktif dalam melakukan pemotongan dan pemungutan terhadap setiap objek kena pajak.

Besaran Pajak yang Dibayarkan

Pembayaran pajak Pertamina yang terdiri dari PPh Potong/Pungut, Pajak dibayar dimuka, PPN Keluaran, Custom/bea masuk, dan Pajak Daerah sampai dengan transaksi bulan Desember 2015 yang dibayar Januari 2016 adalah sebesar Rp71,62 triliun. Bila dibandingkan periode yang sama di tahun 2014 sebesar Rp75,83 triliun, terdapat penurunan sebesar 5,6%.

Pernyataan Kepatuhan Waktu Membayar Pajak

Pertamina telah melakukan pembayaran pajak, meliputi PPh Potong/Pungut, PPN, PBB dan pajak daerah lainnya dalam jangka waktu sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku. Selain itu, Pertamina juga telah menyampaikan dokumen pelaporan pajak, seperti SPT Masa PPh dan PPN, SPT Tahunan PPh Badan dan dokumen kewajiban perpajakan lainnya kepada otoritas perpajakan yang berwenang dalam jangka waktu sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku.

One of the Company's contribution to the Country is realized through fulfillment of company's obligation as a taxpayer and as a tax withholding/collector. As a taxpayer, Company constantly obeys in fulfilling the Entity Income Tax obligation. Meanwhile as a tax withholding and collector, Company actively takes role in performing withholding and collecting to each taxable object.

Tax Amount Paid

Pertamina's tax payments consists of Withheld/Collected Income Tax, Prepaid Tax, Output VAT, Custom, and Regional Tax up to transaction in December 2015 which will be paid in January 2016 amounting to Rp71.62 trillion. If compared to the same period in 2014 of Rp75.83 trillion, there was decrease of 5.6%.

Pertamina Tax Compliance Statement

Pertamina has performed its tax compliance in accordance with prevailing tax regulation. Further, Pertamina has paid taxes, that includes Income Tax, Withholding tax, VAT, and regional taxes within time frame stipulated in prevailing tax regulation. Pertamina has also submitted Income tax, Withholding tax, VAT returns and also other documents related to tax compliance to the tax authority within the time frame as stipulated in prevailing tax regulation.

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Struktur modal Pertamina terdiri dari modal saham biasa, laba ditahan, kepentingan non-pengendali, dan komponen ekuitas lainnya. Dalam rangka menjaga kepercayaan Pemerintah, investor, kreditor maupun pelaku pasar dalam jangka panjang, Direksi Pertamina memiliki kebijakan untuk senantiasa mempertahankan basis modal yang kuat. Kebijakan manajemen atas struktur modal juga mempertimbangkan kondisi bisnis, tingkat pengembalian modal, maupun dividen yang dibagikan.

Kebijakan Struktur Modal

Pertamina memonitor permodalan berdasarkan rasio jumlah utang terhadap modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman termasuk jangka pendek dan jangka panjang yang mempunyai bunga, sedangkan modal dihitung dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Sasaran Pertamina adalah untuk mencapai rasio utang terhadap ekuitas sebesar 95,28%.

Tabel berikut menyajikan data mengenai struktur modal Pertamina dalam 3 tahun terakhir.

Tabel Struktur Modal Pertamina dalam 3 Tahun Terakhir

Keterangan Description	2015		2014		2013	
	USD Juta Million USD	%	USD Juta Million USD	%	USD Juta Million USD	%
Liabilitas Liabilities						
Liabilitas Jangka Pendek Short-term Liabilities	8,547	18.8%	13,746	27.1%	16,572	33.5%
Liabilitas Jangka Panjang Long-term Liabilities	17,497	38.4%	18,135	35.8%	14,771	29.8%
Ekuitas Equity*	19,282	42.4%	18,612	36.7%	18,088	36.5%
Kepentingan Non pengendali Non-controlling Interests	193	0.4%	203	0.4%	76	0.2%
Jumlah Total	45,519	100%	50,696	100%	49,507	100%

* Ekuitas tidak termasuk kepentingan non pengendali (*non-controlling interest*/NCI)
Equity does not include non-controlling interest (NCI)

Capital structure of Pertamina consists of ordinary share capital, retained earning, non-controlling, and other equity components. In order to maintain the confidence of Government, investor, creditor or market participants in the long term, Board of Directors of Pertamina has policy to retain all times a strong capital basis. Management policy on capital structure also considers business condition, the return on capital, or distributed dividends.

Capital Structure Policy

Pertamina monitors the capital based on the total debt ratio to capital. Net debt is calculated from the total loan including short-term and long-term that have interest, while capital is calculated from equity on the consolidated statement of financial position. Pertamina's target is to reach debt ratio to equity of 95.28%.

The table below presents the details about Pertamina's capital structure in the last 3 years.

Table of Pertamina Capital Structure in the last 3 Years

Mengacu kepada anggaran tahun 2015, Pertamina diharapkan menjaga struktur permodalan dengan ekuitas di luar kepentingan non pengendali (*non-controlling interest/NCI*) sebesar USD19,74 miliar atau 38,4% dibandingkan dengan total liabilitas dan modal. Ekuitas di luar kepentingan non pengendali (NCI) tahun 2015 adalah sebesar USD19,28 miliar atau 42,4% dari total jumlah liabilitas dan ekuitas. Hal ini mengindikasikan bahwa belum tercapainya laba sesuai dengan target tahun 2015.

Berikut adalah tabel yang menyajikan data mengenai realisasi ekuitas Pertamina tahun 2015 dibandingkan dengan target 2015 dan realisasi tahun 2013-2014.

Tabel Realisasi Ekuitas Pertamina tahun 2015 dibandingkan dengan Target 2015 dan Realisasi tahun 2013-2014

Keterangan Description	Target 2015 Target 2015 (USD Juta/USD Million)	Realisasi 2015 Realization 2015 (USD Juta/USD Million)	Realisasi 2014 Realization 2014 (USD Juta/USD Million)	Realisasi 2013 Realization 2013 (USD Juta/USD Million)
Ekuitas Equity*	19,737	19,282	18,612	18,088

* Ekuitas tidak termasuk kepentingan non pengendali (*non-controlling interest/NCI*)
Equity does not include non-controlling interest (NCI)

Referring to the 2015 budget, Pertamina is expected to maintain the capital structure with equity beyond non-controlling interest/NCI of USD19.74 billion or 38.4% compared to the total liabilities and capital. Equity beyond non-controlling interest (NCI) in 2015 was of USD19.28 billion or 42.4% of the total amount of liabilities and equity. This indicates that the 2015 target was not achieved.

The table below presents data about Pertamina's equity realization in 2015 compared to the target in 2015 and realization in 2013-2014.

Table of Pertamina's Equity Realization in 2015 compared to the Target 2015 and Realization in 2013-2014

Dividend Policy

Kebijakan Dividen

Kebijakan pembagian dividen Pertamina kepada pemerintah mengacu kepada keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan pendanaan pengembangan Perusahaan. Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 29 April 2015, Pertamina diwajibkan membayar dividen atas kinerja tahun 2014 sebesar Rp6,25 triliun dengan dividend payout ratio 36%, sebanyak Rp6,25 triliun telah disetorkan oleh Pertamina ke pemerintah.

Pada tahun 2014, dividen atas laba bersih 2013 ditetapkan RUPS tanggal 26 Februari 2014 sebesar Rp9,5 triliun dengan *dividend payout ratio* mencapai 30%. Pada tanggal 24 Desember 2014 terdapat surat dengan No.S-787/MBU/12/2014 dari kementerian BUMN perihal tambahan setoran dividen BUMN tahun buku 2013

Dividend distribution policy of Pertamina to government refers to resolution of General Meeting of Shareholders (GMS) by taking into account of financing needs of the Company. Based on GMS resolution dated 29 April 2015, Pertamina is obliged to pay dividend on the 2014 performance of Rp6.25 trillion with dividend payout ratio by 36%, in the amount of Rp6.25 trillion had been paid up by Pertamina to government.

In 2014, dividend upon net earning in 2013 set out by GMS on 26 February 2014 of Rp9.5 trillion with dividend payout ratio reached 30%. On 24 December 2014 there was letter No.S-787/MBU/12/2014 from Ministry of SOE regarding addition deposit of SOE dividend of fiscal year 2013 amounting to Rp0.74 trillion, so that the total

sebesar Rp0,74 triliun, sehingga total dividen menjadi sebesar Rp10,24 triliun per 31 Desember 2014 dengan dividend payout 33%, sebanyak Rp10,24 triliun telah disetorkan oleh Pertamina ke pemerintah. Untuk dividen atas laba bersih tahun 2012, Pertamina melalui RUPS tanggal 27 Februari 2013 mengalokasikan sebesar Rp7,795 triliun dengan *payout ratio* mencapai 30%. Jumlah yang sudah dibayarkan adalah Rp7,795 triliun.

Berikut adalah tabel pembayaran dividen Pertamina untuk tahun buku 2012-2014.

dividend become amounting to Rp10.24 trillion as of 31 December 2014 with dividend payout of 33%, in the amount of Rp10.24 trillion had been paid up by Pertamina to government. For dividend on net earning of 2012, Pertamina through GMS on 27 February 2013 allocated an amount of Rp7.795 trillion with payout ratio reached 30%. The amount has been paid was Rp7.795 trillion.

The following is table of dividend payment of Pertamina for the fiscal year of 2012-2014.

Tabel Pembayaran Dividen Pertamina Tahun Buku 2012-2014

Table of Dividend Payment of Pertamina of Fiscal Year 2012-2014

Keterangan Description	Berdasarkan RUPS Tahun Buku/Based on GMS on the fiscal year					
	2014	Tanggal Bayar Pay Date	2013	Tanggal Bayar Pay Date	2012	Tanggal Bayar Pay Date
Dividen Payout Ratio Dividend Payout Ratio	36%		33%		30%	
Jumlah Dividen menurut RUPS (Rp Juta) Dividend Amount based on GMS (Rp /Million)	6,250,000		10,239,054		7,795,000	
Jumlah Lembar Saham Number of Shares	83,090,697		83,090,697		83,090,697	
Dividen per Lembar Saham (Rp) Dividend per Share (Rp)	75,219.01		123,227.44		93,752.97	
Jumlah yang Direalisasikan (Rp Juta) Realized Number (Rp Million)	6,250,000		10,239,054		7,795,000	
Pembayaran I Payment I	1,750,000	29/05/2015	2,500,000	26/03/2014	2,000,000	27/03/2013
Pembayaran II Payment II	800,000	29/06/2015	2,500,000	25/04/2014	750,000	25/04/2013
Pembayaran III Payment III	800,000	29/07/2015	1,000,000	26/05/2014	750,000	27/05/2013
Pembayaran IV Payment IV	1,500,000	28/08/2015	1,000,000	26/06/2014	750,000	27/06/2013
Pembayaran V Payment V	1,400,000	29/09/2015	1,000,000	25/07/2014	750,000	25/07/2013
Pembayaran VI Payment VI			1,000,000	26/08/2014	750,000	27/08/2013
Pembayaran VII Payment VII			1,000,000	16/10/2014	750,000	26/09/2013
Pembayaran VIII Payment VIII			1,000,000	24/10/2014	750,000	25/10/2013
Pembayaran IX Payment IX			739,054	29/12/2014	490,000	27/11/2013
Pembayaran X Payment X					55,000	27/12/2013
Jumlah yang Belum Direalisasikan Unrealized Amount	-		-		-	

Employee and/or Management Stock Ownership Program (ESOP/MSOP)

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Pertamina adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang saham-sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. Oleh karenanya, Pertamina tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen (ESOP/MSOP), serta tidak menyajikan informasi yang terkait program tersebut, seperti jumlah saham ESOP/MSOP, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, dan harga *exercise*.

Pertamina is a State Owned Enterprise (SOE) which the shares are fully owned by government. Therefore, Pertamina has no stock ownership program by employee and/or management (ESOP/MSOP), as well as does not present information in relation to the program, such as ESOP/MSOP shares, period, requirements of the entitled employee and/or management, and exercise price.

Utilization of Funds from Public Offering

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pertamina merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang seluruh sahamnya dimiliki negara dan sahamnya tidak diperdagangkan di bursa saham. Terkait hal tersebut, Laporan Tahunan 2015 Pertamina tidak menyajikan informasi mengenai harga saham, volume saham, dan penggunaan dana hasil penawaran umum penjualan saham, seperti total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana, dan tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atas perubahan penggunaan dana.

Pertamina is a State Owned Enterprise (SOE) and its shares are fully owned by the state and the shares are not being traded in stock exchange. Therefore, the Pertamina's Annual Report of 2015 does not present information regarding shares price, share volume, and fund utilization of public offering, such as total fund generated, details of use of funds, funds balance, and the approval dates of GMS on the change of fund utilization.

Target 2016

Target 2016

Pertamina telah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) untuk tahun 2016 yang dikembangkan dengan mempertimbangkan analisis tren harga minyak mentah, estimasi kurs mata uang Rupiah, kondisi ekonomi politik global, dinamika ekonomi politik nasional, kebijakan pemerintah yang akan datang dan aspek penting lainnya. RKAP 2016 Pertamina antara lain memuat target-target yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai kinerja sektor hulu, pengolahan dan hilir, yaitu:

Pertamina has prepared Working Plan and Company Budget (RKAP) for 2016 which is developed by considering trend analysis of crude oil prices, estimation on Rupiah exchange rate, condition of the global political economy, the dynamics of national political economy, the future government policies and other significant aspects. The RKAP 2016 of Pertamina among others is containing targets desired to be achieved for the next one year regarding upstream sector performance, processing and downstream, which are as follows:

Tabel Target Kinerja Operasional Pertamina Tahun 2016

Table of Operational Performance Target of Pertamina in 2016

Keterangan Description		Satuan Unit	Target 2016 Target 2016
Minyak Mentah Crude Oil	Produksi Minyak Mentah Crude Oil Production	MMBO MMBO	119.61
Gas Bumi Natural Gas	Produksi Gas Bumi Natural Gas Production	BSCF BSCF	704.93
Panas Bumi, Produksi Uap Setara Listrik Geothermal, Steam Production Equivalent to Electricity	Operasi Sendiri Pertamina Pertamina Owned Operations	GWh GWh	24.33
Pengolahan Kilang Refinery	Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia Crude Oil, Gas and Intermediate Processing	Juta Barel Million Barrel	342.89
	Volume Produksi BBM (10 Produk Utama) Fuel Production Volume (10 Main Fuel Products)	Juta Barel Million Barrel	270.13
	Volume Produksi Non BBM (Petrokimia, Solvent dan NBBM) Non-fuel Production Volume (Petrochemical, Solvent and Non-fuel Products)	Juta Barel Million Barrel	33.14
Distribusi & Pemasaran Marketing & Distribution	Penjualan BBM (10 Produk Utama) Fuel Sales (10 Main Fuel Products)	Juta KL Million KL	67.19
	Penjualan Produk Non BBM (Gas, Pelumas, Petrokimia, dan Non BBM Lainnya) Domestic Sales of Non-fuel Products (Gas, Lubricants, Petrochemical, and other Non-fuel)	Juta MT Million MT	9.8
	Ekspor Produk Export of Products	Juta Barel Million Barrel	24.08
	Impor Produk & Pembelian Domestik* Import of Products and Domestic Purchase	Juta Barel Million Barrel	227.05
	Penjualan LNG LNG Sales	Juta MMBTU Million MMBTU	366.38

Catatan: Target kinerja operasional Pertamina tahun 2016 masih dapat berubah disesuaikan berdasarkan kondisi riil tahun 2016

Note: Pertamina's operational performance target in 2016 may still be adjusted based on the real condition in 2016

* Impor produk tidak termasuk impor minyak mentah
Imported products do not include crude oil

Material Conflict of Interest Transactions and/or Transactions with Affiliates

Transaksi Material Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Transaksi dengan Benturan Kepentingan

Pada tahun 2015, Pertamina tidak melakukan transaksi tertutup yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak manapun.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pertamina memiliki kebijakan untuk mengungkapkan dan menyajikan informasi transaksi dengan pihak berelasi sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 7 Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Yang dimaksud dengan Pihak Berelasi adalah pemegang saham, entitas yang berelasi dengan pemerintah baik instansi pemerintah maupun entitas yang dikendalikan pemerintah, manajemen kunci, perusahaan asosiasi, perusahaan *joint venture*.

Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Pengungkapan saldo dan transaksi dengan pihak berelasi dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan untuk kas, piutang, investasi dan utang. Pengungkapan dalam catatan 41 menjelaskan secara khusus saldo dan transaksi dengan pihak berelasi tersebut.

Pada tahun 2015, saldo transaksi penjualan dan pendapatan usaha lainnya dari pihak berelasi mencapai sebesar USD9,25 miliar atau 22% dari total penjualan dan pendapatan usaha lainnya selama periode pelaporan.

Tabel Transaksi dengan Pihak Afiliasi dalam 3 Tahun Terakhir

Keterangan Description	2015 (USD Juta/USD Million)	2014 (USD Juta/USD Million)	2013 (USD Juta/USD Million)
Penjualan Dalam Negeri Domestic Sales			
- Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah - Entities Related to the Government	5,547	10,946	10,428
- Pemegang Saham - Shareholders	333	826	903
- Perusahaan Asosiasi - Association Companies	33	295	37
Penggantian Subsidi dari Pemegang Saham Subsidy Reimbursement from Shareholders	3,187	17,857	20,304

Transaction with Conflict of Interest

In 2015, Pertamina did not perform closed transactions containing conflict of interest with any party whomsoever.

Transaction with Related Parties

Pertamina has policies to disclose and to present transaction information with a related party in accordance with Statement of Financial Accounting Standards of 7 Related Party Disclosures. The referred to as a Related Party is a shareholder, an entity having relation with government either government institution or an entity controlled by government, key management, association company, joint venture company.

All transactions and material balance with a related party is disclosed in a record on a consolidated financial statement. Disclosure of balance and transaction with a related party can be seen in the record on a financial statement for cash, receivables, investment and liabilities. Disclosure in the record 41 specifically describes on balance and transaction with the related party.

In 2015, transaction balance of sales and other operating revenues of related party reached the amount of USD9.25 billion or 22% of the total sales and other operating revenues during the reporting period.

Table Transactions with Affiliate Party over the last 3 Years

Keterangan Description	2015 (USD Juta/USD Million)	2014 (USD Juta/USD Million)	2013 (USD Juta/USD Million)
Penjualan Ekspor Minyak Mentah dan Produk Minyak ke: - Entitas berelasi dengan Pemerintah - Perusahaan Asosiasi Export Sales of Crude Oil to Associated Companies to: - Entities Related to the Government - Association Companies	19 0.056	- 147	- 221
Imbalan Jasa Pemasaran dari Pemegang Saham Marketing Service Fees from the Shareholder	23	98	107
Pendapatan Usaha dari Entitas Berelasi Pemerintah Operating Revenues from Government-related Entities	109	47	36
Total Penjualan Kepada Pihak Berelasi Total Sales to Related Parties	9,251	30,218	32,036
Persentase terhadap Total Penjualan Percentage to Total Sales	22%	43%	45%

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi didasarkan pada kesepakatan antar pihak, yang pada umumnya mengacu kepada harga pasar dengan keuntungan tertentu.

All transaction with related parties are based on agreement between parties, which generally refers to market prices with particular benefit.

Changes of Accounting Policy

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perubahan kebijakan akuntansi dan dampaknya terhadap Pertamina disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2015 PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan yang telah diaudit, khususnya pada Catatan 2.b.- Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan.

Changes on accounting policies and the impact to Pertamina is presented in Record On Consolidated Financial Statement of 2015 PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries having been audited, particularly in Note 2.b.- Changes in accounting policies and disclosures.

Material Binding of Capital Goods

Ikatan Material Investasi Barang Modal

Di tahun 2015, rencana investasi aktiva tetap Pertamina adalah sebesar USD1,38 miliar. Jumlah tersebut seluruhnya ditujukan untuk pengembangan usaha dengan alokasi terbesar pada Direktorat Hulu sebesar USD693 juta. Rencana investasi dengan skema akuisisi pada sektor hulu tidak termasuk dalam nilai tersebut.

In 2015, Pertamina's plan on fixed asset investment was amounted to USD1.38 billion. The total was entirely designated for business development with the largest allocation for Directorate of Upstream of USD693 million. The investment plan with acquisition scheme for upstream sector excluded the value.

Material Information and Facts Occurring after The Date of Accountants' Report

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 14 Desember 2015, Kementerian BUMN menyetujui permohonan kapitalisasi laba ditahan menjadi modal disetor sebesar Rp50.000.000 juta dengan jumlah lembar saham sebesar 50.000.000 lembar (setara dengan USD3,55 miliar).

Uang muka setoran modal kemudian dikapitalisasi menjadi penambahan modal ditempatkan dan disetor melalui Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 10 tanggal 11 Januari 2016.

Penambahan modal ditempatkan dan disetor tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.3-0003113 tanggal 15 Januari 2016.

Based on General Meeting of Shareholders (GMS) dated December 14, 2015, the Ministry of State-Owned Enterprises approved the capitalization of retained earnings into share capital amounted to Rp50,000,000 million with 50,000,000 shares (equivalent to USD3.55 billion)

Subsequently, advance for share issuance has been capitalized as the addition issued and paid-up share capital through Notarial Deed No. 10 dated January 11, 2016, of Lenny Janis Ishak, S.H.

The additional issued and paid-up share capital has been registered to the Minister of Law and Human Rights through Receipt of Notification regarding the Amendment of Articles of Association No. AHU-AH.01.3-0003113 dated January 15, 2016.

Capital Goods Investment in the Latest Fiscal Year

Investasi Barang Modal pada Tahun Buku Terakhir

Pada tahun 2015, investasi barang modal Pertamina dalam bentuk aset tetap dalam kategori pengembangan usaha mencapai sebesar USD1,22 miliar, turun 8,2% dari investasi tahun 2014. Jika dibandingkan dengan target 2015 sebesar USD1,38 miliar, realisasi investasi barang modal 2015 mencapai 88,3% dari target. Jumlah investasi tersebut sebagian besar dialokasikan untuk Direktorat Hulu sebesar USD665 juta.

Pendanaan investasi barang modal pada tahun 2015 berasal dari sumber dana internal maupun eksternal.

In 2015, Pertamina's investment in fixed assets in business development category was reached USD1.22 billion, decreased by 8.2% from the investment in 2014. Compared to the target in 2015 of USD1.38 billion, realization of capital goods capital investment in 2015 reached 88.3% of the target. The total investment amounting to USD665 million was mostly allocated for the Directorate of Upstream.

Funding of capital goods investment in 2015 originated from both internal and external fund sources.

Tabel Investasi Aset Tetap untuk Pengembangan Usaha Pertamina Tahun 2015 Dibandingkan dengan Target 2015 dan Realisasi 2014

No	Direktorat Directorate	Target 2015 (USD Juta) (USD Million)	Realisasi 2015 (USD Juta) Realization 2015 (USD Million)	Realisasi 2014 (USD Juta) Realization 2014 (USD Million)
1	Direktorat Hulu/Directorate of Upstream	693	665	489
2	Direktorat Pengolahan/Directorate of Refinery	164	163	302
3	Direktorat Pemasaran/Directorate of Marketing	222	201	202
4	Direktorat Energi Baru dan Terbarukan/ Directorate of New and Renewable Energy	302	191	336
5	Direktorat Sumber Daya Manusia dan Umum/ Directorate of Human Resources and General Affairs	-	-	-
Jumlah/Total		1,381	1,220	1,329

Table of Fixed Asset Investment For Business Development of Pertamina in 2015 Compared to the Target in 2015 the Realization in 2014

Business Prospects

Prospek Usaha

Pertamina sebagai perusahaan energi nasional merupakan ujung tombak penyedia energi nasional, selain sebagai korporasi atau entitas bisnis yang harus terus tumbuh dan berkembang. Oleh karenanya, prospek usaha Pertamina terkait erat dengan isu kemandirian energi nasional. Salah satu isu yang mengemuka saat ini adalah menghindari dari ketergantungan impor minyak mentah dan BBM, mengingat konsumsi BBM yang terus meningkat dari tahun ke tahun sementara produksi minyak nasional diproyeksikan terus menurun.

Pada pasar global, prospek industri minyak juga diperkirakan belum secara signifikan bergerak positif. Hal ini terutama dipicu oleh tingginya pasokan migas, penggunaan teknologi *shale gas* dan pertumbuhan energi alternatif. Kondisi tersebut turut menekan harga minyak mentah dalam negeri (Indonesia Crude Price-ICP) yang berimbas pada pendapatan Pertamina dan harga produk kilang beserta turunannya.

Pertamina as a national energy company is the spearhead of the national energy provider, in addition to as a corporation or business entity must continue to grow and develop. Therefore, Pertamina's business prospects are closely relation to the issue on national energy independency. One the issues raised today is the avoidance of dependence of crude oil and Fuel imports, considering the Fuel consumption continues to increase from year to year while the national oil production is projected to continue to decline.

In global markets, the outlook for oil industry is also estimated not to significantly moved positive. It is primarily triggered by high supply of oil and gas, the use of shale gas technology and the growth of alternative energy. The condition has subsequently restrained any rises in crude oil price (Indonesia Crude Price-ICP). This influences Pertamina's revenue unfavorably and also the price of refinery products and derivatives.

Sebaliknya, pada sektor usaha gas, permintaan gas dari pembangkit listrik dalam jangka panjang diperkirakan akan semakin meningkat. Hal tersebut dipengaruhi oleh menguatnya tendensi kecenderungan penggunaan gas yang relatif lebih ramah lingkungan. Selain itu, penurunan cadangan minyak bumi ikut mendorong bertumbuhnya industri gas.

Pada sektor energi baru dan terbarukan, pemerintah melalui Perpres No.5 Tahun 2006 telah menetapkan kontribusi energi baru dan terbarukan (EBT) terhadap energi nasional yang semakin besar pada tahun 2025. Pertamina merespon dengan positif target kontribusi EBT tahun 2025, yaitu bahan bakar nabati sebesar 5%, panas bumi sebesar 5%, batubara yang dicairkan sebesar 2%, dan gabungan biomassa, nuklir, air, tenaga surya, dan tenaga angin sebesar 5%. Potensi EBT di Indonesia juga terbilang cukup besar, antara lain mini/micro hydro sebesar 450 MW, biomassa sebesar 50 GW, tenaga surya sebesar 4,80 kWh/m²/hari, tenaga angin sebesar 3-6 m/det, dan energi nuklir sebesar 3 GW.

Pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Menteri ESDM No.20 Tahun 2014 yang mendukung percepatan pemanfaatan bahan bakar nabati (*biofuel*) untuk transportasi dan pembangkit listrik. Permintaan akan *biofuel* pada tahun 2025 akan cukup besar karena pemerintah akan mewajibkan pemanfaatan biodiesel sebesar 30% (dari total volume diesel), bioethanol sebesar 20% (dari total volume gasoline), dan bioavtur sebesar 5% (dari total volume *conventional avtur*).

Terkait hal tersebut, Pertamina melihat bahwa sektor energi baru dan terbarukan memiliki prospek usaha yang baik untuk meningkatkan keuntungan.

Untuk itu, Pertamina akan konsisten mengembangkan pemanfaatan energi panas bumi untuk pembangkit listrik, serta terus mendorong pengembangan potensi migas non-konvensional seperti *shale oil* dan *Coal Bed Methane*.

Pada sektor pengolahan, Pertamina konsisten berupaya menambah produksi BBM melalui proyek *Refinery Development Masterplan Program* (RDMP) yang bertujuan untuk meningkatkan kompleksitas, kapasitas dan profitabilitas kilang eksisting. Melalui RDMP, kilang-kilang Pertamina nantinya akan mampu mengolah minyak mentah yang lebih murah dari jenis *sour crude*, dengan kapasitas produksi yang lebih besar serta margin profitabilitas lebih tinggi.

On the other hand, in the gas sector, gas demand from power plant in the long-term is estimated to rise by strengthening of the green-oriented gas use. Additionally, the decrease in oil reserves will boost the growth of gas industry.

While in new and renewable energy sector, the government through Presidential Regulation No.5 Year 2006 has stipulated new and renewable energy (NRE) contribution to the national energy to be higher by the year of 2025. Pertamina responded with a positive NRE contribution target for 2025, which was 5% biofuel, 5% geothermal, 2% liquified coal, and 5% combination of biomass, nuclear, water, solar power, and wind power. The potential of NRE in Indonesia is large, with among others 450 MW mini/micro hydro, 50 GW biomass, 4.80 kWh/m²/day solar power, 3-6 m/sec wind power, and 3 GW nuclear energy.

Government has also issued Regulation of Minister of EMR (MoEMR) No.20 Year 2014 to support acceleration of biofuel utilization for transportation and power plant. Demand on biofuel in 2025 will be quite large as the government will oblige utilization of 30% biodiesel (of the total diesel volume), 20% bioethanol (of the total gasoline volume), and 5% bioavtur (of the total volume of conventional avtur).

Based on the above factors, Pertamina notices that the new and renewable energy sector has a good business prospect to increase profit.

Therefore, Pertamina will consistently develop geothermal energy for power plant, as well as continues to encourage the potential development of non-conventional oil and gas such as *shale oil* and *Coal Bed Methane*.

In processing sector, Pertamina consistently seeks to increase Fuel production through the project of *Refinery Development Masterplan Program* (RDMP) aiming to improve complexity, capacity and profitability of the existing refineries. Through RDMP, Pertamina's refineries will be able to process crude oil which is cheaper than *sour crude*, with larger production capacity as well as higher profitability margin.

Pengembangan sektor pengolahan Pertamina juga mencakup rencana pengembangan kilang baru (*grass root refinery*) yang akan dibangun bekerja sama dengan mitra strategis luar negeri dalam skema Kerja sama Pemerintah-Swasta.

Selain itu, strategi Pertamina pada sektor Pemasaran adalah mempertahankan bisnis domestik (termasuk PSO) dan peningkatan profitabilitas, memperkuat eksistensi pasar luar negeri, menjalankan operasi secara *excellence* & efisien serta restrukturisasi unit bisnis pemasaran menuju kelas dunia.

Dalam merespon prospek usaha ke depan, Pertamina memiliki Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) sebagai acuan arah kebijakan dan kegiatan perusahaan. Saat ini Pertamina telah memiliki RJPP 2015-2019 yang akan dijadikan sebagai pedoman jangka panjang perusahaan.

Marketing Aspects

Aspek Pemasaran

Pertamina, melalui Direktorat Pemasaran, secara konsisten menerapkan empat strategi pemasaran utama sebagai berikut:

- a. *Customer Focus*, yaitu mewujudkan kapasitas dan kemampuan pelayanan kelas dunia terhadap *customer-nya* (*world class customer service capabilities*).
- b. *Operational Excellence* dan *Cost Leadership*, yaitu menjalankan operasi dan layanan bisnis secara:
 - Efisien, yang diarahkan pada biaya yang kompetitif pada pasokan dan rantai pasokan operasi, *corporate center* yang ramping dan efektif untuk mendukung operasi dengan biaya yang kompetitif, dan respon yang cepat dalam memenuhi kebutuhan dan terhadap perubahan yang terjadi di pasar.
 - *Excellent*, dengan menekankan pada volume dan kontribusi profit di seluruh fungsi layanan, termasuk Kantor Pusat Pertamina.
- c. *Strategic Partnership*, yaitu menjalin kerja sama dengan mitra bisnis strategis dalam menghadapi persaingan. Tujuan pokok *strategic partnership* adalah meningkatkan kapabilitas melalui kerja sama dengan mitra kelas

Development of Pertamina's processing sector also covers development of grass root refinery which will be constructed in collaboration with overseas strategic partner in the scheme of Government-Private Sector Cooperation.

In addition, Pertamina in Marketing sector is to maintain domestic business (including PSO) and profitability increase, to strengthen overseas market existence, to run operation in an excellence & efficient manner as well as restructuring of marketing business unit towards business class.

In responding the future business prospects, Pertamina has Long-Term Corporate Plan (RJPP) will guidelines for corporate policies and activities. Currently Pertamina has RJPP 2015-2019 will be used as corporate's long-term guidelines.

Pertamina, through Directorate of Marketing, consistently implements four primary marketing strategies as follows:

- a. Customer Focus, aimed to embody world class customer service capabilities.
- b. Operational Excellence and Cost Leadership, aimed to run operation and business service in several ways:
 - Efficient, aimed at competitive cost for supply and operation supply chain, lean and effective corporate center, and quick response in the sense of meeting requirements and towards market fluctuations.
 - Excellent, by emphasizing on volume and profit contribution throughout service functions, including Pertamina head office.
- c. Strategic Partnership, aimed to establish cooperation with strategic business partners in encountering competitiveness. The main objective of strategic partnership is to increase capability through cooperation

dunia atau perusahaan terkemuka di bidangnya masing-masing yang relevan dengan bisnis Pertamina. *Strategic Partnership* juga mencakup sinergi dengan Anak Perusahaan. Pertamina menekankan peningkatan kapabilitas dalam 3 aspek, yaitu memperkuat *brand image* untuk mendapatkan akses ke pasar yang baru, memiliki kesempatan memperoleh kompetensi baru, dan mengoptimalkan biaya dan pendapatan.

- d. *Capability Building*, yaitu membangun kapabilitas organisasi kelas dunia dari sisi infrastruktur, sumber daya manusia maupun sistem yang digunakan.

Direktorat Pemasaran sebagai pionir transformasi di Pertamina mempunyai aspirasi untuk mewujudkan "*profitable downstream*" dengan tetap menjadi *market leader* di pasar domestik dan memperkuat eksistensi di pasar regional. Guna mencapai aspirasi tersebut, diperlukan suatu dukungan strategi yang kuat.

Mengacu pada RJPP dan guna mendukung terciptanya *profitable downstream* terdapat 4 sasaran pokok utama yang akan dicapai sebagai berikut:

- A. Mempertahankan bisnis domestik dan meningkatkan profitabilitas termasuk PSO
- B. Memperkuat Eksistensi Pasar Luar Negeri
- C. Menjalankan operasi dan layanan secara *excellence* dan efisien
- D. Kinerja lini bisnis menuju kelas dunia

Sasaran pokok tersebut, akan dilaksanakan dengan 4 strategi utama:

- a. Fokus pada pelanggan, mewujudkan Perusahaan yang memiliki kapabilitas pelayanan kelas dunia terhadap *customer* (*world class customer service capabilities*).
- b. *Operational excellence* dan *cost leadership*.
- c. Menjalinkan kerja sama dengan mitra bisnis strategis (*strategic partnership*) untuk mengisi kekurangan dalam menghadapi persaingan.
- d. Membangun kapabilitas kelas dunia (*capability building*) dengan pembangunan kapabilitas organisasi kelas dunia baik dari sisi aspek fisik (berupa pembangunan infrastruktur), sumber daya manusia maupun kesisteman.

Saat ini, berdasarkan hasil evaluasi BPH Migas, Pertamina memiliki posisi yang kuat di pasar domestik, dengan penguasaan pangsa pasar sekitar 61,3% untuk sektor industrial & *marine fuel*, dan 92,1% untuk sektor *retail fuel* BBK. Di Sektor Petrokimia, berdasarkan hasil evaluasi Badan Pusat Statistik, pangsa pasar mencapai 20,46%.

with world class partners or leading companies in their fields which respectively relevant with Pertamina business. Strategic partnership also covers synergy with Subsidiaries. Pertamina emphasizes capabilities improvement in 3 aspects, which are strengthening brand image to get access into new markets, taking the opportunities to obtain new competencies, and optimizing expenditures and revenues.

- d. *Capability Building*, is aimed to build world class organization capabilities in terms of infrastructures, human resources and operating systems.

Directorate of Marketing as the transformation pioneer in Pertamina has aspiration to establish "*profitable downstream*" by remain becoming a market leader in domestic market and to strengthen its existence in regional market. In order to achieve the aspiration, it is required support of strong strategy.

Referring to RJPP and in order to support the realization of profitable downstream there are 4 main principal targets will be achieved which are as follows:

- A. To maintain domestic business and to improve profitability including PSO
- B. To strengthen the Overseas Market Existence
- C. To establish operation and service in excellence and efficient manners
- D. To perform business line performance to be world class company

The primary targets will be carried out through 4 primary strategies:

- a. Focus to customers, in establishing a Company that has world class customer service capabilities.
- b. Operational excellence and cost leadership
- c. Establishing cooperation with strategic business partners (*strategic partnership*) to fill the gap in facing the competition.
- d. *Capability building* with world class organization capabilities in terms of physical aspect (in the form of infrastructure development), human resources and system.

Currently, based on evaluation result of BPH Migas, Pertamina has strong potential in domestic market, with market share control of approximately 61.3% for industrial sector & marine fuel, and 92.1% for BBK fuel retail sector. In Petrochemical Sector, based on the evaluation result of Central Bureau of Statistics, the market share reached 20.46%.

Investment, Expansion, Divestment, Mergers, Acquisitions or Debts/Capital Restructuring

Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal

Sejalan dengan Prioritas Strategis dalam pengembangan sektor hulu, Pertamina pada tahun 2015 melakukan beberapa transaksi akuisisi melalui penambahan *participating interest* atau kepemilikan saham di sejumlah blok migas untuk meningkatkan jumlah produksi, menambah cadangan migas sebagai berikut:

1. Memperoleh pengelolaan Blok Mahakam mulai 1 Januari 2018
2. Memperoleh pengelolaan Blok Kampar mulai 1 Januari 2016
3. Perpanjangan Blok ONWJ (PI 73,5%) mulai 19 Januari 2017
4. Akuisisi 100% Blok NSO dan Blok NSB, efektif sejak 1 Januari 2015

Dari *merger & Acquisition* di atas ada sumbangsih produksi minyak sebesar 9 MBOPD dan gas sebesar 170 MMSCFD: PMEP (7,4 MBOPD dan Gas 31,6 MMSCFD), NSO (1,5 MBOPD dan Gas 138,35 MMSCFD).

In line with Strategic Priorities in upstream sector development, Pertamina in 2015 carried out several acquisition transactions through additional participating interest or share ownership in a number of oil and gas blocks to increase total production, to increase oil and gas reservation as well as to expand overseas network, as follows:

1. Obtaining the Block Mahakam management started from 1 Jan 2018
2. Obtaining the Block Kampar management started from 1 January 2016
3. Extension on Block ONWJ (PI 73,5%) started from 19 January 2017
4. 100% acquisition on Block NSO and Block NSB, effective since 1 January 2015

From the above merger & Acquisition there is oil production contribution of 9 MBOPD and gas of 170 MMSCFD: PMEP (7.4 MBOPD and Gas 31.6 MMSCFD), NSO (1.5 MBOPD dan Gas 138.35 MMSCFD).

Change in Regulation which have a Significant Effect on the Company

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan

Terdapat beberapa peraturan dan perundang-undangan yang terbit pada tahun 2015 dan berpengaruh signifikan pada Pertamina, sebagaimana pada tabel berikut:

There are several laws and regulations issued in 2015 and have significant influence to Pertamina, as on the following table:

No.	Peraturan Perundang-undangan dan Tanggal Berlakunya Law Amendments and Effective Date	Pengaruh Terhadap Pertamina Impact on Pertamina
1	Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 01/M-DAG/PER/1/2015 tentang Ketentuan Ekspor dan Impor Minyak Bumi, Gas Bumi, Dan Bahan Bakar Lain, ditetapkan tanggal 5 Januari 2015, mulai berlaku 90 (sembilan puluh hari) sejak tanggal diundangkan. Regulation of Minister of Trade of the Republic of Indonesia No. 01/M-DAG/PER/1/2015 regarding Export and Import Provision of Oil, Gas, and Other Fuel, stipulated on 5 January 2015, effective in 90 (ninety days) as of the enactment date.	- Peraturan ini mewajibkan Pertamina untuk memperoleh pertimbangan/rekomendasi kondisi pasokan dan kebutuhan di dalam negeri yang diterbitkan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("Menteri ESDM") apabila akan melakukan ekspor dan impor minyak bumi, gas bumi dan bahan bakar lainnya yang dibatasi ekspor dan impornya berdasarkan ketentuan Lampiran 1 peraturan menteri tersebut; - Untuk melakukan ekspor minyak bumi dan gas bumi yang dibatasi ekspornya dimaksud, Pertamina harus mendapat pengakuan sebagai Eksportir Terdaftar dari Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan; - Untuk melakukan impor minyak dan gas bumi yang dibatasi impornya dimaksud, Pertamina harus mendapat pengakuan dari Importir Terdaftar Migas dari Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan. - This regulation obliged Pertamina to obtain consideration/recommendation of domestic supply and requirements condition which is issued by Minister of Energy and Mineral Resource ("Minister of EMR") if it desires to carry out export or import of oil, gas and other fuel which the export and import is restricted based on provision in Attachment 1 of the minister regulation; - To carry out oil and gas export which the export is restricted as referred, Pertamina must obtain admission from Registered Exporter from Directorate General of Foreign Trade of Ministry of Trade; - To carry out oil and gas import which the import is restricted as referred, Pertamina must obtain admission from Registered Importer from Directorate General of Foreign Trade of Ministry of Trade.
2	Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/2015 Tahun 2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, diundangkan tanggal 31 Maret 2015, mulai berlaku tanggal 1 Juli 2015 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/11/DKSP diundangkan dan mulai berlaku tanggal 1 Juni 2015. Regulation of Bank Indonesia No. 17/3/2015 Year 2015 regarding Obligation to Use Rupiah in the Territory of the Unity State of the Republic of Indonesia, enacted on 31 March 2015, effective on 1 July 2015 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 17/11/DKSP which was enacted and effective on 1 June 2015.	- Peraturan ini mewajibkan Pertamina untuk menggunakan mata uang Rupiah dalam setiap transaksi baik tunai maupun non tunai di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kewajiban penggunaan mata uang Rupiah ini dikecualikan untuk: 1) transaksi tertentu dalam rangka pelaksanaan pendapatan dan belanja negara, 2) penerimaan atau pemberian hibah dari atau ke luar negeri, 3) transaksi perdagangan internasional, 4) simpanan di bank dalam bentuk valuta asing atau 5) transaksi pembiayaan internasional. - Selain itu kewajiban penggunaan mata uang Rupiah ini juga dikecualikan bagi proyek infrastruktur minyak dan gas bumi, meliputi transmisi dan/atau distribusi minyak dan gas bumi yang diperjanjikan secara tertulis dengan ketentuan: 1) Dinyatakan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah sebagai proyek infrastruktur strategis yang dibuktikan dengan surat keterangan dari Kementerian/Lembaga terkait dan 2) Memperoleh persetujuan pengecualian terhadap kewajiban penggunaan Rupiah dari Bank Indonesia. - This regulation obliges Pertamina to use Rupiah in each transaction both cash or non-cash in the territory of the Unity State of the Republic of Indonesia. Obligation to use Rupiah is excluded for: 1) certain transactions in order of implementation of state revenue and expenditure, 2) grant acceptance or awarding from or to foreign countries, 3) international trade transactions, 4) deposit in bank in the form of foreign exchange or 5) international financing transactions. - In addition the obligation to use Rupiah is also excluded for oil and gas infrastructure projects, covering oil and gas transmission and/or distribution agree in writing with terms as follows: 1) Stated by Central Government or Regional Government as a strategic infrastructure project which is proven by a certificate from a related Ministry/Institution and 2) Obtain an exclusion approval towards the obligation to use Rupiah from Bank Indonesia.

No.	Peraturan Perundang-undangan dan Tanggal Berlakunya Law Amendments and Effective Date	Pengaruh Terhadap Pertamina Impact on Pertamina
3	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Bersama Sumber Daya Alam Minyak dan Gas Bumi Di Aceh, diundangkan dan mulai berlaku tanggal 5 Mei 2015. Regulation of Government of the Republic of Indonesia No. 23 Year 2015 regarding Joint Management of Oil and Gas Natural Resources in Aceh, enacted and effective on 5 May 2015.	Apabila Pertamina merupakan kontraktor pada suatu wilayah kerja yang berlokasi di Aceh maka berlaku ketentuan sebagai berikut: - Kewajiban menawarkan <i>Participating Interest</i> paling sedikit 10% (sepuluh persen) kepada Badan Usaha Milik Aceh pada masa produksi; - Kewajiban membayar Penerimaan Negara Bukan Pajak berupa bagi hasil sebesar 70% (tujuh puluh persen) untuk Pemerintah Pusat dan sebesar 30% (tiga puluh persen) untuk Pemerintah Aceh, apabila melaksanakan Kegiatan Usaha Hulu; - Mendapatkan kembali biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk melakukan eksplorasi dan eksploitasi sesuai dengan rencana kerja dan anggaran serta otorisasi pembelanjaan finansial (<i>Authorization Financial Expenditure</i>) yang telah disetujui oleh Badan Pengelola Minyak dan Gas Bumi Aceh setelah menghasilkan produksi komersial. If Pertamina is stipulated as a contractor in a working area located in Aceh the following provisions applied: - Obligation to offer Participating Interest at least 10% (ten percent) to Aceh Owned Enterprise in the production period; - Obligation to pay the state revenue in the form of tax and non-tax state revenue. Non-tax state revenue is in the form of profit sharing of 70% (seventy percent) for Central Government and of 30% (thirty percent) for Aceh Government; - To recover the costs spent to conduct exploration and exploitation in accordance with the working plan and budget as well Authorization Financial Expenditure having been approved by Oil and Gas Management Agency of Aceh.
4	Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 15 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Wilayah Kerja Minyak dan Gas Bumi yang Akan Berakhir Kontrak Kerja samanya, diundangkan dan mulai berlaku tanggal 8 Mei 2015. Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 15 Year 2015 regarding Management of Oil and Gas Working Area which the Cooperation Contract will be Expired, enacted and effective on 8 May 2015.	- Peraturan ini memberikan peluang bagi Pertamina untuk mengajukan permohonan pengelolaan wilayah kerja minyak dan gas bumi kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia ("Menteri ESDM") paling cepat 10 tahun dan paling lambat 2 tahun sebelum kontrak kerja sama pengelolaan wilayah kerja minyak dan gas bumi tersebut berakhir. - Apabila Pertamina telah ditetapkan sebagai Pengelola Wilayah Kerja, maka Pertamina harus mengakomodasi keikutsertaan Badan Usaha Milik Daerah paling banyak 10% (sepuluh persen) dalam <i>participating interest</i>. - Dalam hal kontraktor wilayah kerja yang bersangkutan memperoleh persetujuan perpanjangan pengelolaan wilayah kerja dari Menteri ESDM, maka Pertamina dapat menjadi mitra pemegang <i>participating interest</i> paling banyak 15% (lima belas persen) berdasarkan kelaziman bisnis. This regulation provides opportunity for Pertamina to submit application on management of oil and gas working area to Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia ("Minister of EMR") within at the fastest 10 years and at the latest 2 years before expiration of the cooperation contract of oil and gas working area. - If Pertamina has been stipulated as a Working Area Manager, Pertamina must accommodate participation of a Regional Owned Enterprise of at the most 10% (ten percent) in the participating interest. - In terms of the relevant working area obtains extension approval of working area management from Minister of EMR, Pertamina can be partner of participating interest holder of the most 15% (fifteen percent) based on business predominance.

No.	Peraturan Perundang-undangan dan Tanggal Berlakunya Law Amendments and Effective Date	Pengaruh Terhadap Pertamina Impact on Pertamina
5	Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara ditetapkan dan berlaku tanggal 3 Juli 2015	Peraturan ini mewajibkan Pertamina untuk: - Menempatkan dana Program Kemitraan & Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara ("PKBL") pada deposito dan/atau jasa giro pada Bank BUMN; - Memperoleh sumber dana PKBL dari: a) Penyisihan laba bersih setelah pajak yang ditetapkan dalam RUPS/Menteri pengesahan Laporan Tahunan maksimum sebesar 4% (empat persen) dari laba setelah pajak tahun buku sebelumnya; b) Jasa administrasi pinjaman/margin/bagi hasil dari Program Kemitraan; c) Hasil bunga deposito dan/atau jasa giro dari dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang Ditempatkan; dan d) sumber lain yang sah; - Menjadikan sisa dana PKBL tahun buku sebelumnya sebagai sumber dana tahun berikutnya; - Memberikan jumlah pinjaman untuk setiap Mitra Binaan dari Program Kemitraan maksimum sebesar Rp75.000.000,- (tujuh puluh lima juta Rupiah); - Memberikan bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan. Dana untuk bantuan tersebut diambil dari alokasi dana Program Bina Lingkungan, maksimal sebesar 20% yang diperhitungkan dari dana Program Kemitraan yang disalurkan pada tahun berjalan.
	Regulation of Minister of State Owned Enterprise (SOE) No. PER-09/MBU/07/2015 regarding Partnership and Environment Development Program of State Owned Enterprise, stipulated and effective on 3 July 2015.	This regulation obliges Pertamina to: - Place the fund of Partnership & Environment Development Program ("PKBL") in a deposit and/or current account service in a SOE Bank; - Obtain the PKBL fund source from: a) Allowance for net income after tax stipulated in GMS/Minister of legalization of Annual Report of maximum r 4% (four percent) of earning after tax of the previous fiscal year; b) Loan administration service/margin/profit sharing from Partnership Program; c) Interest on deposit and/or current account service of the Issued fund of Partnership and Environment Development; and d) other legal sources; - To use the remaining PKBL fund of the previous fiscal year as fund source of the next year; - To give loan maximum limit amounting to Rp75,000,000,- (seventy-five million Rupiah) to each partner; - To provide assistance fund of education, training, internship, marketing, promotion and other form of assistance related to the effort of partner capacity improvement of maximum 20% which is calculated from PKBL fund distributed in the ongoing year.
6	Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 39 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perhitungan Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak.	Peraturan ini menyebabkan Pertamina wajib mengikuti ketentuan terkait penetapan Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak, sebagai berikut: - Perubahan ketentuan terkait penetapan Harga Jual Eceran BBM Tertentu berupa Minyak Solar, Minyak Tanah dan BBM Khusus Penugasan yang semula ditetapkan setiap bulan menjadi setiap 3 bulan atau apabila dianggap perlu, Menteri dapat menetapkan lebih dari 1 kali dalam 3 bulan; - Harga Jual Eceran BBM Tertentu jenis Minyak Solar adalah Harga Dasar ditambah Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor yang semula dikurangi subsidi paling banyak Rp1.000,- menjadi sebesar Rp1.000,- - Perhitungan Harga Dasar BBM Tertentu dan BBM Khusus Penugasan yang semula setiap bulan menjadi setiap 3 bulan; - Perhitungan Harga Dasar BBM Tertentu jenis Minyak Solar dipergunakan untuk perhitungan Harga Jual Eceran 3 bulan berikutnya. Perhitungan Harga Dasar BBM Tertentu jenis Minyak Tanah dipergunakan sebagai dasar untuk perhitungan subsidi 3 bulan berikutnya.
	Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 39 Year 2015 regarding Second Amendment on Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number 39 Year 2014 regarding Calculation of Oil Fuel Retail Sales Price.	This regulation causes Pertamina to obey the provision related stipulation on Oil Fuel Retail Sales Price, as follows: - Amendment on provision related to stipulation on Certain Fuel Retail Sale Price which originally is stipulated every month to be once in 3 months or of considered necessary, Minister may stipulate more than 1 one time within 3 months; - Retail Sales Price of Certain Fuel Diesel fuel type is Basic Price added by Value Added Tax and Motor Vehicle Fuel Tax which is originally less subsidy of the most Rp1000,- to be Rp1.000,- - Basic Price Calculation of Certain Fuel and Specific Fuel originally stipulated every month to be once within 3 months; - Basic Price Calculation of Certain Fuel Diesel fuel type used for Retail Sales Price Calculation of the next 3 months. Basic Price Calculation of Certain Fuel Kerosene type used as the basis of subsidy calculation for the next 3 months.

Business Continuity

Kelangsungan Usaha

Asumsi dan Assessment yang Dilakukan Manajemen untuk Mempertahankan Kelangsungan Usaha Perusahaan

Dalam menjalankan bisnis dan proses-proses kerjanya, Pertamina menghadapi berbagai jenis risiko yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif yang merugikan perusahaan dan bahkan dapat membahayakan kelangsungan usaha Pertamina. Oleh karenanya, Pertamina melakukan asesmen dan mendokumentasi risiko-risiko yang dihadapi serta menerapkan sistem manajemen risiko perusahaan (*Enterprise Risk Management/ERM*) untuk mengantisipasi dan memitigasi faktor-faktor risiko yang telah diidentifikasi, terutama yang termasuk dalam kategori *Top Risk*. Pembahasan lebih rinci mengenai sistem manajemen risiko di Pertamina disajikan pada bab Manajemen Risiko dalam Laporan Tahunan ini.

Direksi Pertamina bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang komprehensif secara tertulis, termasuk penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* untuk risiko komposit, per jenis risiko, maupun per aktivitas fungsional. Kebijakan dan strategi manajemen risiko tersebut ditetapkan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun, atau lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas Perusahaan secara signifikan.

Faktor-faktor yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Pertamina di tahun 2015

Selama tahun 2015, harga minyak dunia mengalami penurunan signifikan dan berdampak pada pencapaian target Perusahaan yang sebelumnya ditopang oleh sektor hulu. Tren harga minyak yang menurun ditambah biaya produksi yang masih cukup tinggi di sebagian lapangan minyak dapat memperkecil margin keuntungan hulu. Di sisi lain, rendahnya harga minyak dunia memberikan keuntungan lebih di sektor hilir sehingga dapat menyeimbangkan penurunan laba di sektor hulu. Perusahaan juga meminimalkan selisih tersebut dengan cara menerapkan efisiensi bisnis di Perusahaan dan anak usaha Pertamina.

Melemahnya nilai tukar rupiah pada tahun 2015 juga menjadi faktor yang berpengaruh signifikan dan mengakibatkan munculnya potensi risiko *miss match* mata uang yang dapat menimbulkan kerugian finansial. Untuk itu, Perusahaan berupaya melaksanakan *hedging* baik *natural hedge* maupun *hedging* sesuai dengan Peraturan BI.

Assumptions and Assessment Taken by the Management of the Company in Maintaining Business Continuity

In the course of its business and work processes, Pertamina has to cope with a variety of risks that if not managed properly can have a negative impact that can harm the Company and may even endanger the business continuity of Pertamina. Hence, Pertamina conducts an assessment and documentation of the various risks it encounters, and implements an Enterprise Risk Management (ERM) system in order to anticipate and mitigate the identified risk factors, and especially those risks in the Top Risk category. A more detailed discussion on Pertamina's risk management system is presented in the section on Risk Management in this Annual Report.

The Board of Directors is responsible for the formulation of Pertamina's risk management formal policies and strategy in writing, including the determination of Risk Appetite and Risk Tolerance for composite risk, by individual risk type, or by individual functional activity. Risk management policies and strategy is determined at least once a year, or more frequently in the event of changes in factors that have significant impact to the Company's activities.

Factors with Significant Impact on Pertamina's Business Continuity in 2015

During 2015, global crude prices declined considerably and thus impacted on the Company's performance targets that previously had relied on the upstream sector. Profit margins in the upstream sector declined in line with the declining crude prices as well as high production costs at a certain oil fields. On the other hand, lower global crude prices resulted in higher profits in the downstream sector, compensating the declining profits in the upstream sector. The Company also strive to minimize the gap through efficiency measures at the corporate level as well as in the subsidiary level.

The depreciation of the Rupiah exchange rate in 2015 was also a significant factor, as it resulted in a risk potential for currency miss match that may lead to financial loss for the Company. Hence, the Company engaged in hedging activities, both by natural hedge as well as hedging instruments allowed by BI regulation.

Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara berfungsi melayani masyarakat dalam penyediaan minyak dan gas bumi (migas) sehingga penentuan harga produk migas baik PSO maupun Non PSO dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah. Oleh sebab itu, terdapat potensi risiko bahwa harga produk migas Non PSO ditentukan di bawah nilai keekonomian.

Perusahaan juga memperhatikan potensi risiko dalam proyek-proyek yang didanai oleh *External Fund (Global Bond)* terkait dengan kewajiban pengembalian hutang tersebut dari target *return* investasi sehingga dapat menjamin kelangsungan usaha Perusahaan. Mitigasi risiko yang dilakukan adalah dengan melakukan proses manajemen risiko di setiap tahapan proyek investasi mulai dari pengusulan, persetujuan, monitoring hingga evaluasi. Selain itu untuk target-target operasi, Perusahaan juga memitigasi dengan melakukan peningkatan *operational excellence*.

Pertamina, sebagai perusahaan energi dengan salah satu kegiatan usaha berupa eksplorasi dan eksploitasi energi perlu mengembangkan bisnis dengan cara membuka blok minyak dan gas di luar negeri sebagai langkah mengantisipasi penurunan cadangan minyak dan gas di Indonesia. Selain itu, pengembangan lapangan energi baru dan terbarukan serta diversifikasi produk merupakan cara untuk mempertahankan kelangsungan usaha Pertamina serta menerapkan kualitas yang lebih tinggi dalam berbagai aspek pengelolaan Perusahaan.

Langkah-langkah Antisipatif untuk Mempertahankan Kelangsungan Usaha

Sebagai upaya mitigasi yang dilakukan untuk mengurangi dampak dari perubahan dan kondisi tersebut di atas terhadap kelangsungan usaha Pertamina, Direksi menyusun program Lima Prioritas Strategis sebagai acuan program kerja Perusahaan pada tahun 2015 dan jangka pendek ke depan, yaitu:

1. Pengembangan Sektor Hulu
2. Efisiensi di Semua Lini
3. Peningkatan Kapasitas Kilang dan Petrokimia
4. Pengembangan Infrastruktur dan Marketing
5. Perbaikan Struktur Keuangan

As a State-Owned Enterprise, Pertamina has a public service obligation (PSO) to supply the general public with oil & gas, so that the Government has a policy control on the prices of PSO and Non-PSO oil & gas products. Therefore, there is a potential risk that the price of Non-PSO oil & gas product may be set at lower than its economic price.

The Company is also aware of the potential risk in projects funded by external funding (Global Bonds issuance), in terms of the obligation for debt servicing versus the targeted return on the investment on the respective projects, in order to ensure the Company's business continuity. To mitigate this risk, the Company perform risk management processes at each stage of the investment project, from project proposal, approval, monitoring and project evaluation. In addition, in terms of operating targets, the Company also engage in mitigation of operational risks by striving for operational excellence.

As an energy company with businesses in energy exploration and exploitation, Pertamina needs to expand its business to include overseas oil and gas blocks in order to anticipate the continuing decline of oil and gas reserves in Indonesia. In addition, development of new and renewable energy as well as energy product diversification are also necessary in order to maintain business continuity at Pertamina while also moving up to a higher level of quality in various aspects of the Company's business.

Anticipatory Initiatives to Maintain Business Continuity

In the effort to mitigate the impact of the above mentioned changes and conditions on Pertamina's business continuity, the Board of Directors has formulated the Five Strategic Priority to serve as a framework reference for the Company's work programs in 2015 and the near-term future, as follow:

1. Expansion in Upstream Sector;
2. Enterprise-Wide Efficiency;
3. Improvement in Refinery Capacity and Petrochemical;
4. Development of Infrastructure and Marketing;
5. Improvement in Financial Structure.

Supporting Business Review

Tinjauan Pendukung Usaha





Daftar Isi

Contents

- 258** Fungsi Sumber Daya Manusia
Human Resources Function
- 271** Fungsi Aset Manajemen
Asset Management Function
- 276** Fungsi Corporate Shared Service
Corporate Shared Service Function
- 283** Fungsi Quality System and Knowledge Management
Quality System and Knowledge Management Function

Human Resources Function

Fungsi Sumber Daya Manusia

90%

Rata-rata pencapaian HR Initiatives Direktorat dan HR Lokal Area

Average achievement HR Initiatives Directorate and HR Local Area

Biaya Pengembangan SDM Tahun 2015

Employee Development Expenses in 2015

Rp867.19
miliar/billion

Wujud komitmen Pertamina terhadap peningkatan kualitas SDM

Pertamina's form of commitment towards HR quality improvement



PT Pertamina (Persero) mengelola sumber daya manusia (SDM) berbasis pada strategi dan rencana bisnis perusahaan, serta budaya kerja yang diinginkan. Strategi dasar tersebut diformulasikan ke dalam *Key Performance Indicator* (KPI) dan target kinerja sebagai dasar untuk pengukuran kinerja karyawan dan system *rewards & punishment*. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya manusia di Pertamina sejalan dengan visi Perseroan ke depan.

PT Pertamina (Persero) manages human resource (HR) on the basis of company strategy and business plan, as well as the working culture desired. The basic strategy is formulated into *Key Performance Indicator* (KPI) and performance target as the basis for measurement of employee performance and rewards & punishment systems. Therefore, human resource management in Pertamina is in line with the future vision of the Company.

Perencanaan di Bidang SDM

Dalam pengaturan Perencanaan Pekerja (*workforce planning*), berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. **Objektif bisnis**
Dalam menyusun *workforce planning*, diperlukan pemahaman terhadap penugasan kerja terlebih dahulu, serta mempertimbangkan kebutuhan bisnis, pemenuhan target, demografi lokasi kerja, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan objektif bisnis. Proses dapat dilakukan dengan melakukan sesi wawancara dan FGD dengan perwakilan dari bisnis unit.
2. Peraturan terkait yang berlaku, baik Undang-Undang Ketenagakerjaan maupun Perjanjian Kerja Bersama.
3. Data *benchmarking* serta hasil evaluasi dari pola kerja saat ini.
4. Proses identifikasi kebutuhan bisnis dengan memperhatikan hal-hal tersebut akan menghasilkan pola pekerja yang dibutuhkan, sehingga dihasilkan penetapan pola kerja.
5. Prediksi kebutuhan pekerja dari pola tersebut dibuat dan dikelola tidak hanya dari sisi jumlah namun juga kompetensinya.

Analisa ketersediaan tenaga kerja yang dilakukan sehingga didapat informasi mengenai *gap* yang mungkin timbul baik dari sisi jumlah maupun kompetensi dapat menggunakan *data base* kompetensi dari *workforce planning*.

Rekrutmen dan Seleksi

1. Tujuan Proses Rekrutmen atau Pengadaan Pekerja
 - a. Mencari, menyeleksi, mengikat dan menempatkan pekerja sesuai dengan kriteria dan/atau kompetensi yang ditetapkan Perusahaan, sehingga sesuai dengan kebutuhan Perusahaan untuk menjaga kesinambungan operasional Perusahaan.
 - b. Sebagai proses kaderisasi/suksesi tenaga kerja dalam rangka menjaga kesinambungan kegiatan bisnis Perusahaan.
2. Sumber dan Cara Pemenuhan Pekerja
 - a. Sumber calon pekerja berasal dari dalam Perusahaan dilakukan melalui proses *Internal Job Posting* dan/atau *Internal Cross Posting*, yang diumumkan secara terbuka di Perusahaan, untuk memenuhi kebutuhan pekerja berpengalaman dan/atau pekerja spesialis.
 - b. Sumber calon pekerja berasal dari luar Perusahaan, terdiri dari sumber bagi calon pekerja *fresh graduate*, calon pekerja berpengalaman, calon pekerja spesialis, calon pekerja dari TNI/POLRI dan calon pekerja waktu tertentu.

Planning in HR Sector

In the workforce planning arrangement, the following are several matters required to be considered:

1. **Business objective**
In preparing workforce planning, first, it is required comprehension to the work assignment, and to consider business requirement, target fulfillment, work location demography, and other matters in relation with business objective. The process can be done by conducting interview session and FGD with representative from unit business.
2. The related regulation applicable, either Law of Employment or Joint Cooperation Agreement.
3. Benchmarking data and evaluation result of the current work pattern.
4. Identification process of business requirement by taking into account of those matters will generate worker patters required, so that produces work pattern stipulation.
5. Prediction of worker requirement of the patters is made and managed no only in terms of number but also the competence.

Analysis of manpower availability is carried out so the information obtained on the gap which likely to incur in terms either of number or competence can use the competence data base of the workforce planning

Recruitment and Selection

1. The purpose of Recruitment Process or Manpower Procurement.
 - a. To find, to select, to bind and to place a worker in accordance with criteria and/or competence stipulated by Company, in order to adjust with the Company's requirement and to maintain the Company's operational continuity.
 - b. As manpower regeneration/succession process in order to maintain the continuity of Company's business activities.
2. Manpower Source and Fulfillment Method
 - a. Worker candidate source is originated from the internal Company through Internal Job Posting process and/or Internal Cross Posting, which is openly announced in the Company, to meet the requirement of experienced worker and/or specialist worker.
 - b. Worker candidate source is originated from outside of the Company, consisting of source for fresh graduate candidate worker, experienced candidate worker, specialist candidate worker, candidate worker from TNI/POLRI and contract employee candidate.

Tinjauan Pendukung Usaha

- c. Pencarian calon pekerja dari luar Perseroan dapat dilakukan:
 - 1) Melalui media massa (iklan);
 - 2) Melalui *website* Perusahaan;
 - 3) Melalui kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga jasa pengadaan pekerja, *executive search firm/agencies* dan/atau bursa tenaga kerja;
 - 4) Melalui kerja sama dengan instansi TNI, POLRI, instansi pemerintah lainnya dan organisasi profesi tertentu;
 - 5) Melalui pemanduan bakat (*talent scouting*).
- d. Mekanisme pengadaan pekerja dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Sepenuhnya oleh Perusahaan;
 - 2) Perusahaan bekerja sama dengan pihak ketiga;
 - 3) Sepenuhnya oleh pihak ketiga dengan kriteria pekerja ditetapkan oleh Perseroan.

Pada tahun 2015 Perseroan tidak melakukan rekrutmen karyawan baru. Secara organisasi dan kegiatan operasional hal ini tidak berdampak secara signifikan karena untuk mengatasi hal tersebut telah dilakukan beberapa alternatif yaitu:

- Memanfaatkan tenaga kerja Magang
- Mutasi *Cross Function*
- Peningkatan efektivitas penyesuaian organisasi.

Budaya Korporat

Untuk mencapai visi Pertamina, pada tahun 2015 ditetapkan 5 prioritas strategis. Program budaya adalah salah satu infrastruktur/*vehicle* untuk mencapai hal tersebut. Program budaya dijalankan melalui program *Leaders in Action* dimana pemimpin selevel VP/GM menjadi *role model* yang mempraktikkan, menjelaskan dan memonitor implementasi tata nilai dan program budaya di lingkungan kerjanya.

Sepanjang tahun 2015 tercatat sebanyak 11 VP dan GM turut serta aktif dalam program *Leaders in Action* dengan mengirimkan 97 produk *implementasi Leaders in Action*.

Program Budaya Serentak merupakan *tools* untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif dan meningkatkan *employee engagement*. Dikelola oleh manager sebagai pimpinan fungsi dan digerakkan oleh *Change Agent*.

Sepanjang tahun 2015 tercatat 228 (70%) fungsi yang memiliki *Change Agent*, aktif melaksanakan Program Budaya Serentak.

- c. Candidate worker seeking from outside of the Company can be done:
 - 1) Through mass media (advertisement);
 - 2) Through the Company website;
 - 3) Through collaboration with universities, worker procurement service agency, executive search firm/agencies and/or manpower market;
 - 4) Through collaboration with TNI, POLRI, other government institution and certain profession organization;
 - 5) Through talent scouting;
- d. Worker procurement mechanism can be done:
 - 1) Fully by Company;
 - 2) Company is having collaboration with third party;
 - 3) Fully by third party with criteria of worker set out by Company.

In 2015, the Company did not recruit new employees. This have no significant impact on the organization and operational activities, as the Company has anticipated the issue with several alternatives as follows:

- Utilize internship manpower
- Cross Function Mutation
- Improvement of organization adjustment effectiveness.

Corporate Culture

In 2015, it was stipulated 5 strategic priorities to achieve Pertamina's vision. Culture program is one of the infrastructure/*vehicle* to achieve it. Culture program is carried out through *Leaders in Action* program where leaders at VP/GM levels become the role model who practices, explains and monitors implementation of the value system and culture program in his circle.

Throughout 2015 there were 11 VPs and GMs who actively participated in the *Leaders in Action* program by delivering 97 *Leaders in Action* implementation programs.

Simultaneous Culture Program is the tool to create a conducive work climate and to increase employee engagement. It is managed by a manager as the function leader and driven by a *Change Agent*.

During 2015 there were 228 (70%) functions which have *Change Agents*, actively carried out Simultaneous Culture Program.

Jumlah Karyawan

Hingga saat ini, kelompok usaha Pertamina memiliki Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) sebanyak 27.971 orang. Khusus di perusahaan induk di luar anak perusahaan, yaitu Pertamina, jumlahnya 14.563 orang. Tabel-tabel di bawah ini disajikan dengan mengacu pada jumlah karyawan Pertamina di luar anak perusahaan.

Jumlah karyawan Pertamina yang relatif tidak tumbuh tersebut merupakan strategi Korporat dalam rangka meningkatkan efisiensi. Karena itulah, jumlah karyawan disesuaikan dengan kegiatan operasional dan pengembangan Pertamina.

Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tidak Tertentu untuk Masing-masing Level dalam 3 Tahun Terakhir

Level Level	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
L1	23	18	20
L2	92	83	75
L3	505	474	442
L4 dan lainnya/ L4 and others	13,943	13,827	14,216
Total	14,563	14,402	14,753

Untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, secara alami Pertamina meningkatkan jenjang pendidikan terendah karyawan. Hal ini terlihat dari turunnya jumlah karyawan berpendidikan SD, SLTP, SLTA, D2 dan D3 pada tahun 2015.

Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tidak Tertentu untuk Masing-masing Tingkat Pendidikan dalam 3 Tahun Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah Karyawan Total Employee			Education Level
	2015	2014	2013	
S3	20	19	22	S3
S2	1,228	1,216	1,180	S2
S1	5,648	5,558	5,103	S1
D4	469	426	406	D4
D3	2,902	2,828	2,874	D3
D2	835	875	947	D2
SLTA	3,418	3,413	3,940	SLTA
SLTP	36	58	68	SLTP
SD	7	9	17	SD
Jumlah	14,563	14,402	14,557	Total

Numbers of Employee

Until now, Pertamina's business groups have as many as 27,971 Permanent Employee (PWTT). Specifically in parent company outside of subsidiaries, which is Pertamina, the numbers are 14,563 people. The tables below are presented by referring to Pertamina's numbers of employee outside of subsidiaries.

Numbers of employee of Pertamina which relatively not grow is the Corporate's strategy in order to improve efficiency. Therefore, numbers of employee is adjusted with operational and development activities of Pertamina.

Table of Numbers of Permanent Employee for Each Level over the Last 3 Years

Level Level	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
L1	23	18	20
L2	92	83	75
L3	505	474	442
L4 dan lainnya/ L4 and others	13,943	13,827	14,216
Total	14,563	14,402	14,753

To continue of improving its human resource, Pertamina naturally improve its employees' lowest education level. This is seen from downturn of numbers of employee with SD, SLTP, SLTA, D2 and D3 backgrounds in 2015.

Table of Numbers of Permanent Employee for Each Education Level over the Last 3 Years

Tingkat Pendidikan	Jumlah Karyawan Total Employee			Education Level
	2015	2014	2013	
S3	20	19	22	S3
S2	1,228	1,216	1,180	S2
S1	5,648	5,558	5,103	S1
D4	469	426	406	D4
D3	2,902	2,828	2,874	D3
D2	835	875	947	D2
SLTA	3,418	3,413	3,940	SLTA
SLTP	36	58	68	SLTP
SD	7	9	17	SD
Jumlah	14,563	14,402	14,557	Total

Tinjauan Pendukung Usaha

Guna menunjang kegiatan operasional, Pertamina mengalokasikan sumber daya manusia berdasarkan kebutuhan Direktorat. Pada tahun 2015, jumlah Pekerja Waktu Tidak Tertentu terbesar pada Direktorat Pengolahan (*Refinery*), yaitu sebesar 5.933 orang.

Jika dibandingkan dengan jumlah karyawan tahun 2014, jumlah karyawan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1 persen.

Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tidak Tertentu Berdasarkan Direktorat dalam 3 Tahun Terakhir

Direktorat Directorate	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
Hulu/Upstream	204	202	145
Pengolahan/Refinery	5,933	5,552	5,772
Pemasaran/Marketing	3,802	3,773	3,871
Energi Baru dan Terbarukan/ New and Renewable Energy	139	136	114
Fungsi Pendukung dan lainnya/ Supporting & Others	4,485	4,739	4,851
Jumlah/Total	14,563	14,402	14,753

In order to support operational activities, Pertamina allocates human resource based on the Directorate requirement. In 2015, numbers of the largest Permanent Employee is in Directorate of Processing (*Refinery*), which was 5,933 people.

Compared to numbers of employee in 2014, numbers of employee in 2015 has increased by 1 percent.

Table of Numbers of Permanent Employee Based on Directorate in the Last 3 Years

Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tidak Tertentu Berdasarkan Masa Kerja - 3 Tahun Terakhir

Masa Kerja Tenure	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
< 5 Tahun/Years	5,395	5,086	4,895
5 - 10 Tahun/Years	2,648	1,902	1,933
11 - 15 Tahun/Years	685	735	247
16 - 20 Tahun/Years	82	88	746
21 - 25 Tahun/Years	2,613	2,784	2,270
> 25 Tahun/Years	3,139	3,807	4,662
Jumlah/Total	16,577	16,416	16,766

Table of Numbers of Permanent Employee Based on Tenure in the Last 3 Years

Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tidak Tertentu Berdasarkan Usia - 3 Tahun Terakhir

Usia Age	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
< 26 Tahun/Year	1,705	1,487	1,487
26 - 35 Tahun/Year	5,466	5,004	4,595
36 - 45 Tahun/Year	2,019	1,885	1,990
46 - 55 Tahun/Year	5,248	5,948	6,610
> 55 Tahun/Year	125	78	71
Jumlah/Total	14,563	14,402	14,753

Table of Numbers of Permanent Employee Based on Age in the Last 3 Years

Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tidak Tertentu berdasarkan Gender - 3 Tahun Terakhir

Gender Gender	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
Laki - Laki/Male	12,883	12,717	13,146
Perempuan/Female	1,680	1,685	1,607
Jumlah/Total	14,563	14,402	14,753

Table of Numbers of Permanent Employee Based on Gender in the Last 3 Years

Selain memiliki Pekerja Waktu Tidak Tertentu, Pertamina juga mempekerjakan Pekerja Waktu Tertentu. Pada tahun 2015, jumlahnya mencapai 1.432 orang. Dibandingkan tahun 2014 yang sebanyak 1.473 orang, berarti mengalami penurunan sebesar 3%.

In addition to have Permanent Employee, Pertamina also employs Contract Employee. In 2015, the numbers reached 1,432 people. Compared to 2014 which was as many as 1,473 people, it means to decrease by 3%.

Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian dalam 3 Tahun Terakhir

Table of Numbers of Employee Based on Employment status in the Last 3 Years

Status Kepegawaian Employment Status	Jumlah Karyawan Number of Employees					
	2015		2014		2013	
Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) Permanent Employees	14,563	91%	14,402	91%	14,753	92%
Pekerja Waktu Tertentu (PWT) Contract Employees	1,432	9%	1,473	9%	1,291	8%
Total	15,995	100%	15,875	100%	16,044	100%

Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tertentu Berdasarkan Gender

Table of Numbers of Contract Employee Based on Gender

Gender Gender	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
Laki-Laki/Male	1,580	1,447	1,280
Perempuan/Female	29	26	11
Jumlah/Total	1,609	1,473	1,291

Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tertentu Berdasarkan Usia

Table of Numbers of Contract Employee Based on Age

Usia Age	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
< 26 Tahun/Year	193	149	103
26 - 35 Tahun/Year	445	400	315
36 - 45 Tahun/Year	443	500	467
46 - 55 Tahun/Year	346	360	348
> 55 Tahun/Year	182	64	58
Jumlah/Total	1,609	1,473	1,291

Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tertentu Berdasarkan Direktorat

Table of Numbers of Contract Employee Based on Directorate

Direktorat Directorate	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
Hulu/Upstream	3	-	1
Pengolahan/Refinery	101	6	2
Pemasaran/Marketing	1,487	1,464	1,281
Energi Baru dan Terbarukan/New and Renewable Energy	-	-	-
Fungsi Pendukung dan Lainnya/Supporting & Others	18	3	5
Jumlah/Total	1,609	1,473	1,289

Tabel Jumlah Pekerja Waktu Tertentu berdasarkan Lokasi

Unit Operasi Operation Unit	Jumlah Karyawan Total Employees		
	2015	2014	2013
RU II	1,183	1,065	1,102
RU III	1,121	1,083	1,091
RU IV	1,521	1,408	1,462
RU V	1,002	1,021	1,121
RU VI	1,114	1,070	1,099
RU VII	119	-	-
MOR I	560	675	753
MOR II	347	372	395
MOR III	570	591	631
MOR IV	369	384	393
MOR V	623	658	660
MOR VI	400	400	417
MOR VII	395	395	419
MOR VIII	294	291	308
Jumlah/Total	9,618	9,413	9,851

Table of Numbers of Contract Employee Based Location

Pernyataan Persamaan Hak

Pertamina menjamin persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan dalam hal pengembangan kompetensi. Kebijakan atas pengembangan kompetensi karyawan dibuat berdasarkan pertimbangan dan evaluasi profesional tanpa memandang ras, kepercayaan, warna kulit, agama, jenis kelamin, asal negara, keturunan, usia, status perkawinan, status veteran, cacat, kondisi medis, identitas gender atau orientasi seksual. Ini merupakan salah satu komitmen Pertamina untuk menghargai hak asasi manusia yang berlaku universal.

Statement of Equal Rights

Pertamina warrants opportunity equality to all employees in terms of competence development. Policy upon employee competence development is made based on consideration and professional evaluation regardless of race, beliefs, skin color, religion, gender, country of origin, heredity, age, marital status, veteran, disability, medical condition, gender identity or sexual orientation. This is one of the commitments of Pertamina to appreciate human right which is universally applicable.

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi karyawan yang dilakukan Pertamina menekankan pada berbagai aspek teknis dan non teknis yang disesuaikan dengan pengembangan karir karyawan. Untuk mengembangkan aspek teknis, Pertamina menerapkan Pengembangan Berbasis Kompetensi. Dalam jangka waktu tiga tahun terakhir, Pertamina telah merumuskan kompetensi teknis (*technical competencies*) pada masing-masing jenjang jabatan.

Competence Development

Employee competence development carried out by Pertamina is emphasising on various technical and non-technical aspects which is adjusted to employee career development. To develop the technical aspect, Pertamina implements Competence-Based Development. In the last three years, Pertamina has formulated technical competencies to every position level.

Tahun 2015, kamus kompetensi teknis telah disempurnakan menjadi 16 *skill group*, 59 *sub skill group* dan 380 unit kompetensi. Kebutuhan Kompetensi Jabatan telah di *re-mapping* sesuai dengan kebutuhan organisasi, serta pengembangan metode pengukuran kompetensi teknis melalui *objective test* dan *panel review* di Direktorat HR. Pengukuran kompetensi teknis telah dilakukan secara bertahap di akhir tahun 2015.

In 2015, the technical competencies dictionary has been improved to be 16 skill groups, 59 sub skill groups and 380 competence units. Requirement of Position Competence has been re-mapped according to the organization's requirement, and development of technical competence measurement method through objective test and panel review in Directorate of HR. Measurement of technical competencies has been carried out gradually by the end of 2015.

Mekanisme peningkatan kompetensi karyawan yang diterapkan Pertamina meliputi belajar mandiri (*self learning*), bimbingan (*coaching/mentoring*), magang (*on the job training*), penyertaan dalam gugus tugas (*task force participation*), seminar, konvensi, lokakarya dan *workshop*, pelatihan/kursus, program sertifikasi, serta pendidikan/tugas belajar. Khusus bagi karyawan pada sektor hulu (*upstream*) dapat mengikuti *crash program* untuk mempercepat peningkatan kapabilitas. Sedangkan pekerja baru dapat mengikuti *Early Professional Development Program* untuk mempercepat penguasaan kompetensi teknis di bidangnya.

Secara umum, struktur pengembangan kompetensi karyawan di Pertamina yaitu:

1. Pre-employment Program
2. Program Pendidikan Lanjutan
3. Program Pelatihan Jangka Panjang dan Pendek

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, jumlah individu yang mengikuti *Pre-employment Program* (pendidikan bagi calon pekerja hasil rekrutmen) di Pertamina terus meningkat. Jika pada tahun 2013 hanya 1.193 orang, maka pada tahun 2014 1.715 orang. Sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan yang disebabkan kebijakan Perusahaan, adapun jumlahnya mencapai 1.355 orang.

Hal tersebut dilakukan sesuai strategi *ManPower Planning* untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh pekerja yang telah memasuki masa pensiun dan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan bisnis Pertamina.

Untuk Program Pendidikan Lanjutan, pada tahun 2015 jumlahnya mencapai 104 orang. Kegiatan tersebut tersebar di 34 jurusan pendidikan. Jumlah terbanyak adalah peserta Program Pendidikan Lanjutan yang studi S2 di dalam negeri, yaitu 81 orang di 19 jurusan pendidikan. Di sisi lain, jumlah jurusan pendidikan terbanyak pada Program Pendidikan Lanjutan adalah pada kelompok peserta studi S2 di luar negeri, yaitu 15 jurusan pendidikan dengan peserta 23 orang.

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, secara umum minat peserta untuk mengikuti Program Pendidikan Lanjutan sarjana S1, S2 dan S3 terus meningkat. Di sisi lain, jumlah peserta Program Pendidikan Lanjutan Sekolah Tinggi Energi dan Mineral (STEM) cenderung mengalami penurunan meskipun jumlah peminat yang mengikuti seleksi selama 3 tahun terakhir sebenarnya relatif stabil. Penurunan tersebut karena jumlah peserta yang diloloskan oleh Fungsi Teknis menurun disesuaikan dengan kebutuhan operasional kilang.

Kemudian, jumlah peserta terbanyak pada Program Pelatihan Jangka Panjang dan Jangka Pendek di Pertamina pada tahun 2015 adalah peserta program berbasis maritim sejumlah 63.390 orang, dengan 2.259 *batch*. Jumlah peserta terbanyak kedua dan ketiga tahun 2014, yaitu

Mechanism of employee competence improvement which is implemented by Pertamina includes self-learning, coaching/mentoring, on the job training, task force participation, seminar, convention, training and workshop, course, certification program, as well as education/study assignment. Particularly for employees at upstream sector may participate in crash program to accelerate the capability improvement. New workers may participate in Early Professional Development Program to accelerate technical competence mastering in his field.

In general, structures of employee competence development in Pertamina are:

1. Pre-employment Program
2. Advance Education Program
3. Long-Term and Short-Term Training Program

Over the last 3 (three) years, numbers of individual participating in the Pre-employment Program (education for worker candidate from recruitment) in Pertamina continued to increase. If in 2013 there were only 1,193 people, in 2014 there were 1,715 people. In 2015 the numbers was decreased due to Company's policy, as for the numbers reached 1,355 people.

This is carried out in accordance with the ManPower Planning strategy to fill in the vacancy left by workers who entering pension and to meet the requirement of Pertamina's business development.

For Advance Education Program, in 2015 the numbers reached 104 people. The activities were scattered in 34 education departments. The largest numbers were participant of Advance Education Program who took Post Graduate education in the country, as many as 81 people in 19 education departments. On the other hand, numbers of the largest education majority in the Advance Education Program were post graduate group participant overseas, as many as 15 education departments with 23 participants.

Over the last 3 (three) years, participant interest in general to participate in Advance Education Program of Bachelor, Post Graduate, and Doctoral program continued to increase. On the other hand, participant numbers of Advance Education Program of Energy and Mineral College (STEM) was tend to decrease even numbers of applicant participated in selection over the last 3 years was actually relatively stable. The decrease was due to numbers of participant passed by the Technical Function were decreased, according to requirement of the refinery operational.

Furthermore, the largest numbers of participant in Long-Term and Short-Term Training Program in Pertamina in 2015 were participants of marine-based program as many as 63,390 people, with 2,259 batches. The second and third largest participant numbers in 2014, were 6,530 and

Tinjauan Pendukung Usaha

6.530 dan 5.595 orang, tercatat mengikuti *HSE Mandatory Program* dan *Program General and Functional*. Jumlah peserta paling sedikit adalah 118 orang yang berpartisipasi dalam Program *Leadership* dengan 8 batch saja. Perbedaan jumlah peserta pada masing-masing Program sesuai dengan karakteristik sumber daya manusia dan strategi usaha yang dimiliki Pertamina tahun 2014.

Untuk Program Pendidikan Lanjutan, pada tahun 2015 jumlahnya mencapai 104 orang. Kegiatan tersebut tersebar di 34 jurusan pendidikan. Jumlah peserta Program Pendidikan Lanjutan Dalam Negeri yaitu 81 orang di 19 jurusan pendidikan dan, jumlah jurusan pendidikan Program Pendidikan Lanjutan Luar Negeri yaitu 15 jurusan pendidikan dengan peserta 23 orang.

5,595 people, they registered to attend the *HSE Mandatory Program* and *General and Functional Program*. The lowest participant numbers were 118 people who attended *Leadership Program* with only 8 batches. Difference in participant numbers of each Program was in accordance with characteristic of human resource and business strategy owned by Pertamina in 2014.

For Advance Education Program, the numbers reached 104 people in 2015. The activities was scattered in 34 education departments. Participant numbers of Domestic Advance Education Program were 81 people in 19 education departments and numbers of education department of Overseas Advance Education Program were 15 education departments with 23 participants.

Tabel Peserta Program Pengembangan Kompetensi Karyawan dalam 3 Tahun Terakhir

Jenis Program Pembelajaran Types of Learning Programs	2015		2014		2013	
	Jumlah Program/ Batch	Jumlah Peserta/ Participants	Jumlah Program/ Batch	Jumlah Peserta/ Participants	Jumlah Program/ Batch	Jumlah Peserta/ Participants
Pre-Employment Program						
Induction Training	6	123	3	38	4	96
BPA	3	151	6	315	4	246
BPS	4	321	6	534	3	142
BKJT/Pre-Employment Education	6	760	7	828	4	461
	19	1,355	22	1,715	15	945
Program Pendidikan Lanjutan/Advanced Education Program						
Sekolah Tinggi Energi & Mineral (STEM) Mineral and Energy Academy	4	109	4	129	4	129
Tugas Belajar Dalam Negeri S2 Domestic Study/Master Degree	18	80	8	98	8	40
Tugas Belajar Dalam Negeri S3 Domestic Study-Doctorate Degree	0	0	0	0	0	0
Tugas Belajar Luar Negeri S2 Overseas Study/Master Degree	13	14	20	28	14	17
Tugas Belajar Luar Negeri S3 Overseas Study-Doctorate Degree	4	9	5	9	2	5
	39	212	37	264	28	191
Program Pelatihan Jangka Panjang dan Pendek/Long-term and Short-term Training Program						
Leadership Program	3	47	8	118	29	410
Mandatory Program	35	731	8	203	65	1,633
General and Functional Program	340	4,619	355	5,595	559	7,903
Overseas Training Program	5	59	257	232	176	306
Maritime-based Program	2,259	63,390	138	39,328	193	29,070
HSE Mandatory Program	61	1,140	112	6,530	229	7,152
GE Oil & Gas University Program						
	2,703	69,986	878	52,006	1,251	46,474
TOTAL	2,761	71,553	937	53,985	1,294	47,610

Jumlah Peserta yang Lulus Program E-Learning Tahun 2015 dan 2014
Total of Graduated Participants through E-Learning Program in 2015 and 2014

Table of Participants of Employee Competence Development Program over the Last 3 Years

Selanjutnya, selain pengembangan kompetensi karyawan melalui program tatap muka, Pertamina menyediakan sarana *e-learning* bagi karyawan. Program ini memberikan keleluasaan bagi karyawan Pertamina untuk mengikuti Program Mandatory dan Program Pertamina Values melalui akses internet. Program *e-learning* ini dimulai sejak tahun 2014.

Pada tahun 2015, terdapat total 6.182 orang memanfaatkan *e-learning* dengan 2.430 orang mengakses Program Mandatory dan 3.752 orang untuk Program Pertamina Values.

Jumlah Peserta yang Lulus Program E-Learning Tahun 2015 dan 2014

Program	2015 Jumlah Pengakses Total Access	2014 Jumlah Pengakses Total Access
Mandatory	2,430	548
Pertamina Values	3,752	4,920

Pengelolaan Kinerja

Karyawan yang mengikuti program pengembangan kompetensi di Pertamina memiliki kesempatan pengembangan karir yang besar. Pertamina menyediakan beberapa sarana pengembangan karir yang bisa dimanfaatkan karyawan, yaitu:

1. Struktur karir yang terdiri dari jalur karir dan jenjang karir.
2. Pertamina Corporate University sebagai pusat pengembangan sistem, metode dan prosedur pembelajaran Pertamina Learning Center.
3. *Assessment Center* sebagai pusat kompetensi kepemimpinan dan pengukuran kompetensi teknis.

Sejak tahun 2011, Pertamina juga telah menetapkan *HR Initiatives* sebagai salah satu *milestone* pencapaian visi *HR World Class*. Sejak tahun 2014, ada 3 (tiga) *HR Initiatives* yang dijalankan di tingkat Direktorat dan 17 di tingkat *local area*. Inisiatif pada tingkat Direktorat, yaitu:

1. *Managed Care*, yaitu membangun model pelayanan kesehatan primer berbasis *Managed Care* (kendali biaya dan kendali mutu) bagi pekerja, keluarga & para pensiunan Pertamina dengan sarana dan prasarana yang memenuhi standar. Pertamina telah membentuk model *Medical Home* di Unit Sulawesi dan Kalimantan sebagai *pilot project*. Selain itu Pertamina memperbaiki sistem administrasi kesehatan dan akses data guna menunjang program pemerintah SJSN dan BPJS yang akan datang pada tahun 2015.
2. Restrukturisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia yaitu merupakan kelanjutan dari *HR Initiatives* 2013 dengan tema *single grade*. Restrukturisasi ini mengubah sistem *dual grade* menjadi *single grade* atau disebut Pertamina *reference level* (PRL) untuk mencapai *high performance*

Furthermore, in addition to employee competence development through face-to-face program, Pertamina provided *e-learning* facility for employees. This program given flexibility for Pertamina's employees to participate in Mandatory Program and Pertamina Values Program through internet access. This programme-learning was started in 2014.

In 2015, there were a total of 6,182 people who utilized the *e-learning* program with 2,430 people accessing Mandatory Program and 3,752 people for Pertamina Values Program.

Numbers of Participant have passed the E-Learning Program in 2014 and 2013

Performance Management

Employees who participated in competence development program in Pertamina have a large opportunity of career development. Pertamina provides several career development facilities can be utilized by employees, which are:

1. Career structure consists of career path and career level.
2. Pertamina Corporate University which is as the development center of system, method, and learning procedure in Pertamina Learning Center.
3. Assessment Center as the leadership competence center and technical competence measurement.

Since 2011, Pertamina has also set out *HR Initiatives* as one of the achievement milestone of *HR World Class* vision. Since 2014, there were 3 (three) *HR Initiatives* carried out at Directorate level and 17 at local area level. Initiative at Directorate level are:

1. *Managed Care*, is to build primary health service model on *Managed Care* basis (cost control and quality control) for workers, family & the retirements of Pertamina with facilities and infrastructures which meet the standard. Pertamina has established *Medical Home* model in Sulawesi and Kalimantan Units as the pilot project. In addition, Pertamina improved the health administration system and data access in order to support government program of SJSN and BPJS which will be implemented in 2015.
2. Restructuring of Human Resource Management, is the continuation of *HR Initiatives* 2013 with theme of *single grade*. This restructuring changes the *dual grade* system to be *single grade* or called as Pertamina *reference level* (PRL) to achieve *high performance* organization and

organization dan fairness (equal pay for equal job). Dengan adanya perubahan ini, maka aspek remunerasi, organisasi, pedoman karir dan pembinaan mengalami penyesuaian hingga ke Anak Perusahaan.

HR Aspects in Business Development; yaitu inisiatif yang sejalan dengan pelaksanaan strategi *Agressive Upstream* melalui merger dan akuisisi sejumlah blok migas di dalam dan luar negeri hingga 2025. Melalui inisiatif ini, HR Pertamina akan menerapkan kebijakan yang bersifat global dan sesuai dengan kondisi bisnis di sektor hulu.

Hingga akhir tahun 2015, rata-rata pencapaian *HR Initiatives* Direktorat dan HR Lokal Area mencapai 90%.

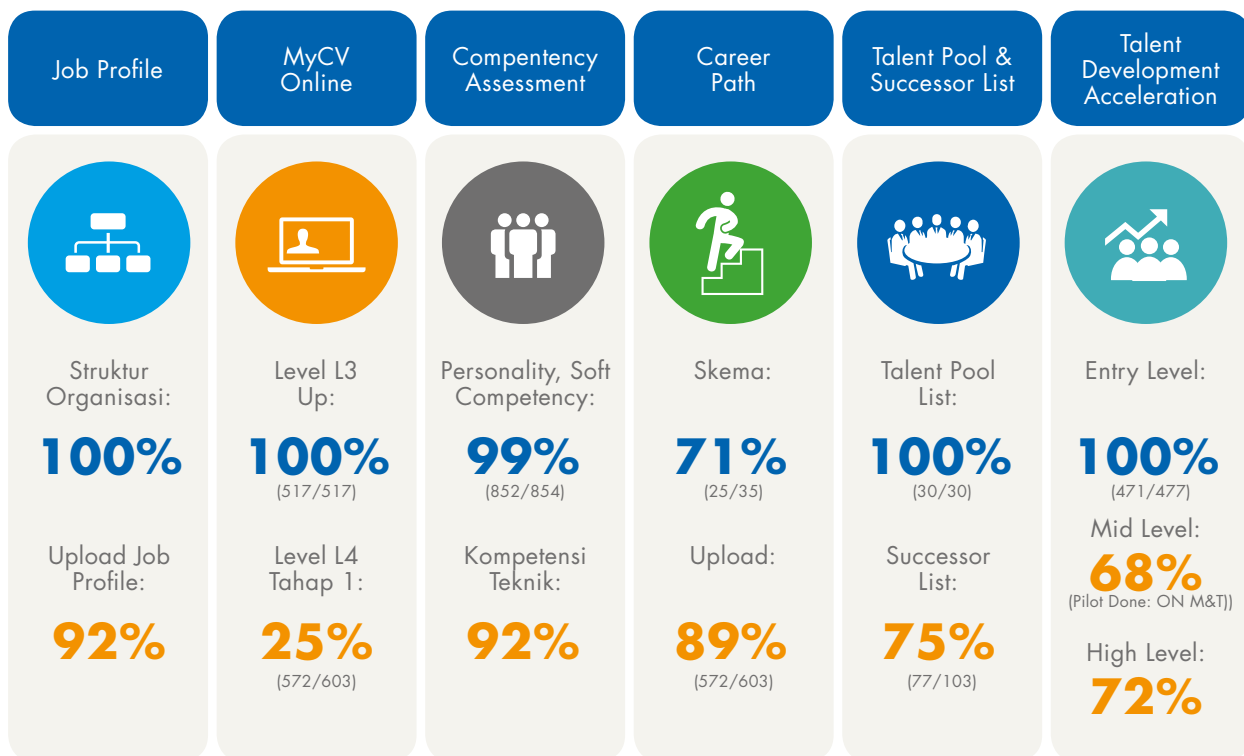
fairness (equal pay for equal job). Through this change, aspects of remuneration, organization, career guide and development were adjusted up to Subsidiaries.

HR Aspects in Business Development; is the initiative in line with implementation of *Agressive Upstream* strategy through merger and acquisition of a number of oil and gas blocks in the country and overseas up to 2025. Through this initiative, HR Pertamina will implement global policies and according to business condition in upstream sector.

By the end of 2015, average achievement of Directorate of HR Initiatives and HR Local Area reached 90%.

DELIVERABLES

Progress Update as per 31 Desember 2015: **90%**



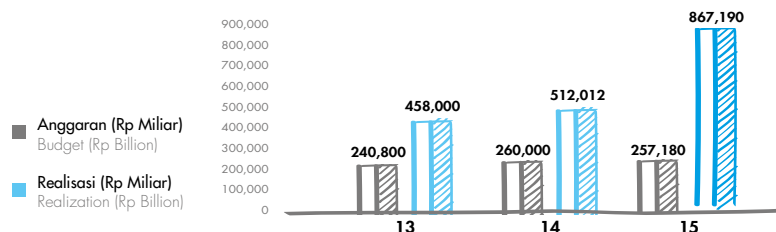
Anggaran Pengembangan SDM

Sebagai komitmen terhadap peningkatan kualitas SDM, Pertamina senantiasa menyediakan anggaran yang memadai di bidang pengembangan SDM. Untuk tahun 2015, total dana pengembangan yang telah dianggarkan sebesar Rp867,19 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2014 yang Rp512,01 miliar dan 2013 yang Rp463,7 miliar.

HR Development Budget

As the commitment to HR quality improvement, Pertamina provides sufficient budget at all times in the field of HR development. For the year 2015, the total development fund having been budgeted was Rp867.19 billion, increased by Rp512.01 billion compared to in 2014 and by Rp463.7 billion in 2013.

Realisasi dan Anggaran Pengembangan Kompetensi Karyawan dalam 3 Tahun Terakhir (2013-2015)



Realization and Budget of Employee Competence Development over the Last 3 Years (2013-2015)

Sistem Penilaian Kinerja

1. Melaksanakan penilaian Pekerja berdasarkan kaidah-kaidah yang tepat untuk memperoleh hasil penilaian kinerja secara obyektif.
2. Memotivasi Pekerja dengan memberikan penilaian yang sesuai dengan pencapaian kinerja dan perilaku kepemimpinan terhadap kompetensi perilaku masing-masing.
3. Membedakan kinerja Pekerja berdasarkan pencapaian sasaran kerja dan perilaku kepemimpinan/kompetensi perilaku, setelah dibandingkan dengan Pekerja lainnya.

Performance Assessment System

1. To carry out Employee assessment based on a proper principles to obtain performance assessment result objectively.
2. To motivate Employees by giving an assessment in accordance with performance achievement and leadership behavior to their respective behavior competency.
3. To differentiate Employees' performance based on achievement of work target and leadership behavior/behavior competency, after compared with other Employee.

Strategi Remunerasi

Pada prinsipnya sistem remunerasi yang diterapkan dalam Restrukturisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia (RPSDM) bertujuan untuk menciptakan *high performance organization* melalui pembayaran kompensasi dan benefit sesuai dengan beban jabatan/jenjang jabatan dan pencapaian kinerja. Dalam mendesain kompensasi yang bersifat tetap (*fixed pay*) mempertimbangkan: *internal equity* yaitu keseimbangan antar beban jabatan, jenjang jabatan dan direktorat; *external competitiveness* yaitu besaran upah di perusahaan-perusahaan kompetitor/setara; *company affordable* yaitu kemampuan finansial Perusahaan. Sedangkan desain kompensasi yang bersifat tidak tetap (*variable pay*) khususnya insentif dan bonus mempertimbangkan pencapaian kinerja (*performance based*) yang terepresentasikan dalam pencapaian Kontrak Manajemen, Laba, KPI, dan Nilai Kinerja individu.

Remuneration Strategy

In principle, the remuneration system applied in the Restructuring of Human Resource Management (RPSDM) is aimed to create high performance organization through payments of compensation and benefit according to position load/position level and performance achievement. The factor should be considered in designing fixed compensation (*fixed pay*) are: *internal equity* which is balance between position load, position level and directorate; *external competitiveness* which covers compensation amount in competitor/equal companies; *company affordable* which covers Company's financial capability. On the other hand, non-fixed compensation design (*variable pay*) specifically incentive and bonus should consider performance achievement (*performance based*) which is represented in the achievement of Management Contract, Profit, KPI, and individual Performance Value.

Kesejahteraan Pegawai

Sebagai upaya untuk menarik, memotivasi dan mempertahankan Pekerja berkinerja terbaik, Perusahaan memberikan *variable pay* (insentif dan bonus) dengan

Employee Welfare

As an effort to attract, to motivate and to retain the best performance workers, Company provides variable pay (incentive and bonus) with a very attractive formula related

formula yang sangat atraktif dikaitkan dengan pencapaian kinerja Perusahaan maupun kinerja individu. Perusahaan juga memberikan benefit pada masa aktif berupa layanan kesehatan, pinjaman untuk perumahan, dan sebagainya. Selain itu, terdapat paket benefit hari tua berupa layanan kesehatan pensiunan, program pensiun dan sebagainya.

Unit Penunjang Layanan SDM

Perusahaan menyediakan fasilitas rumah dinas bagi Pekerja yang bekerja di unit-unit atau di luar wilayah Kantor Pusat. Fasilitas lainnya berupa fasilitas olah raga, kesehatan, ruang menyusui, dan sebagainya. Untuk menunjang kegiatan SDM, pekerja diberikan fasilitas internet dan intranet yang sudah dilengkapi dengan aplikasi I'AM untuk memudahkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan SDM, misalnya *updating* data Pekerja, permohonan cuti dan sebagainya.

Kebebasan Berserikat

Hak berserikat bagi pekerja merupakan perwujudan dari hak-hak dasar manusia sebagaimana diatur dalam pasal 28 UUD 1945. Pertamina memberikan kebebasan bagi pekerja memberikan kebebasan secara penuh kepada pekerja untuk berorganisasi dan membentuk serikat pekerja sesuai Undang-Undang No.21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh. Serikat-Serikat Pekerja di lingkungan Pertamina tercatat di instansi yang berwenang di bidang ketenagakerjaan kemudian bergabung dalam Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB).

Penghargaan terhadap Karyawan

Penghargaan diberikan kepada pekerja berprestasi dan atau yang mengharumkan nama baik Perusahaan, umumnya diberikan dalam bentuk Tugas belajar (S2 dan S3), penugasan ke luar negeri.

Program Jangka Panjang Karyawan

Program khusus kepada karyawan dengan tujuan meretain untuk jangka panjang tidak ada, karena benefit hari tua sudah cukup meretain Pekerja.

to performance achievement either Company or individual performance. Company also provides benefit in active period such as health service, loan for housing, and so forth. In addition, there are benefit package for pension day such as retirement health service, pension program and so forth.

HR Service Supporting Unit

Company provides official residence facility for Workers who work in units or outside of Headquarter area. Other facilities are in the form of sport facility, health, lactation room and others. To support HR activities, workers are given internet and intranet facilities equipped with I'AM facility to accommodate the activities connected to HR, for example Workers' data updating, leave application and others.

Freedom of Association

Right of association for workers is a realization of human basic rights as governed in article 28 UUD 1945. Pertamina gives full freedom for workers to organize and to establish worker association in accordance with Law No.21 Year 2000 regarding Worker Association/Labor Association. Worker Associations in Pertamina are registered in the competent institution in the field of employment to further join Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB).

Rewards to Employees

Appreciation is given to the outstanding employees and or to make proud of Company's reputation, which are generally given in the form of Study assignment (S2 and S3) overseas.

Employees Long-Term Program

There is no special program for employees with purpose to retain in long-term, as pension benefit are sufficiently retain the Workers.

Asset Management Function

Fungsi Aset Manajemen

8

Jumlah sasaran utama
Fungsi Aset ManajemenNumber of main targets of
Management Asset Function

14.19%

Peningkatan Efisiensi
Energi pada Tahun 2015Improvement in Energy
Efficiency in 2015

Fungsi Asset Management di Direktorat Sumber Daya Manusia dan Umum bertanggung jawab atas pengelolaan Aset Penunjang Usaha (APU) dalam rangka mendukung bisnis inti Perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Berdasarkan SK Dir. SDM No. Kpts-010/K00000/2014-SO tanggal 23 Juni 2014, Perusahaan melakukan restrukturisasi organisasi Fungsi Asset Management baik di pusat maupun di unit operasi dengan memisahkan fungsi strategi dan operasi dalam pengelolaan aset.

Dengan restrukturisasi organisasi Asset Management tersebut, fungsi perencanaan, strategi dan analisa kini menjadi lebih tersentralisasi dan tidak tumpang-tindih, sementara fungsi operasi dapat lebih fokus pada eksekusi pengusahaan aset. Aktivitas Asset Management di unit juga dapat lebih terkontrol karena garis pelaporan ditarik ke Asset Management Korporat, sekaligus dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan cepat karena informasi aset kini lebih terintegrasi.

Management Asset Function in Directorate of Human Resource and General is responsible for the management of Business Supporting Asset (APU) in order to support the Company's core business to be more effective and efficient. Based on SK Dir. SDM No. Kpts-010/K00000/2014-SO dated 23 June 2014, Company carried out organization restructuring of Asset Management Function either at central or at operation unit by separating strategy and operation functions in asset management.

Through Asset Management organization restructuring, strategy and analysis are no longer centralized and overlapping, while the operation function can be more focus to execution of asset undertaking. Asset Management activities at units are also can be more controlled as the reporting line is administered by Corporate Asset Management and at the same time may support a proper and quick decision making as the asset information is not more integrated.

Tinjauan Pendukung Usaha

Fungsi Aset Manajemen memiliki 8 (delapan) sasaran utama, yaitu:

1. Terlaksananya pengelolaan dan jasa layanan umum di lingkungan Kantor Pusat dengan standar *World Class National Energy Company*.
2. Tercapainya optimalisasi APU sehingga mendatangkan nilai tambah bagi Perusahaan.
3. Terpenuhinya kebutuhan atas tanah untuk kepentingan fungsi operasi (*Land Bank*)
4. Terlaksananya program *joint cost* untuk *office service* tahun 2015.
5. Tercapainya peningkatan status kepemilikan dan penguasaan atas aset tanah dan bangunan serta legalisasi perizinan gedung perkantoran.
6. Terlaksananya pengamanan atas aset tanah dan bangunan serta penyelesaian sengketa dan klaim.
7. Terlaksananya integrasi data aset dan implementasi sistem informasi manajemen aset.
8. Terlaksananya tahapan persiapan pembangunan Pertamina Energi Tower.

Salah satu tindakan optimalisasi aset adalah peningkatan efisiensi energi, antara lain melalui penggunaan *Variable Refrigerant Flow* (VRF), pemakaian *Musicoool*, penggunaan lampu T5, LED, *occupancy sensors* dan *photo voltaic* serta pemadaman lampu selama 1 (satu) jam di Gedung Kantor Pusat selama waktu istirahat (11.30 WIB s/d 12.30 WIB).

Pada tahun 2015, Asset Management berhasil meningkatkan efisiensi energi sebesar 14,19% dari target *energy efficiency improvement* (EEL) sebesar 14,00%. Baseline konsumsi listrik yang digunakan mengacu ke tahun 2010.

Kegiatan lain terkait upaya optimalisasi APU adalah:

1. Utilisasi APU
Pada tahun 2015, utilisasi APU terkait dengan sewa dan kerja sama, terealisasi sebesar Rp175,14 miliar dengan perincian *cash-in* (sewa) sebesar Rp112,17 miliar dan *cost saving* senilai Rp62,97 miliar.
2. Pemberdayaan anak perusahaan, sebagai berikut:
 - a. Komersialisasi Lapangan Terbang Pondok Cabe Pertamina melalui anak perusahaan PT Pelita Air Service (PAS) mengembangkan lapangan terbang Pondok Cabe menjadi lapangan terbang komersil. Saat ini sedang dilakukan proses perijinan operasional bandara di Kementerian Perhubungan.
 - b. Pengembangan Kawasan Industri Maritim (KIM) Tanggamus
Pertamina, melalui anak perusahaan PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) dan berkoordinasi dengan Kementerian Perindustrian, berencana membangun Kawasan Industri Maritim (KIM) untuk memanfaatkan lahan *idle* di daerah Tanggamus, Lampung.
 - c. Pengembangan Kawasan Perkantoran Wiperti (Jl. Merdeka Timur No. 11-12-13 Jakarta Pusat)
Pertamina melalui anak perusahaan PT Patra Jasa

Asset Management function has 8 (eight) main targets which are:

1. Implementation of management and general service in Headquarter with standard of World Class National Energy Company.
2. Achievement of APU optimization so as to bring value added for Company.
3. The fulfillment of requirement upon land for the purpose of operation function (Land Bank)
4. Implementation of joint cost program for office service in 2015.
5. Achievement of ownership improvement status and controlling upon land and building properties as well as permission legalization of the office building.
6. Implementation of security upon land and building properties as well dispute and claim settlements.
7. Implementation of asset data integration and implementation of asset management information system.
8. Implementation of preparation phases of Pertamina Energi Tower construction.

One action of the asset optimization is energy efficiency improvement, among others through the use of Variable Refrigerant Flow (VRF), pemakaian *Musicoool*, the use of T5 lamp, LED, *occupancy sensors* and *photo voltaic* as well as switching off lights for 1 (one) hour in Headquarter Building during recess (11.30 WIB to 12.30 WIB).

In 2015, Asset Management has successfully improved the energy efficiency by 14.19% from the energy efficiency improvement (EEL) targeted of 14.00%. The electricity consumption baseline uses refer to the year 2010.

Other activities related to the APU optimization efforts are:

1. APU Utilization
In 2015, APU utilization related to rent and cooperation was established of Rp175.14 billion with cash-in details (rent) of Rp112.17 billion and cost saving of amounting to Rp62.97 billion.
2. Subsidiaries empowerment are as follows:
 - a. Commercialization of Pondok Cabe Airport
Pertamina through its subsidiary PT Pelita Air Service (PAS) developed Pondok Cabe airport to be a commercial airport. Currently an airport operation permit process is carried out in Ministry of Transportation.
 - b. Development of Marine Industrial Area (KIM) Tanggamus
Pertamina, through its subsidiary PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) and having coordination with Ministry of Industry, plans to construct Marine Industrial Area (KIM) to utilize idle land in Tanggamus, Lampung.
 - c. Development of Wiperti Office Area (Jl. Merdeka Timur No. 11-12-13 Jakarta Pusat)
Pertamina, through its subsidiary PT Patra Jasa will

akan mengembangkan gedung Wiperti menjadi kawasan perkantoran guna memenuhi kebutuhan perkantoran bagi anak perusahaan Pertamina.

3. Sertifikasi Lahan

Pada tahun 2015, BPN telah menerbitkan:

- 156 Sertifikat Hak Guna Bangunan atas bidang tanah seluas 8.783.356 m²
- 4 Surat Keputusan Pemindahan Pemberian Hak (SKPH) atas bidang tanah seluas 208.891 m²

4. Divestasi dan Recovery Aset

Realisasi pendapatan divestasi sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar Rp171,62 miliar di 3 (tiga) lokasi aset, dengan perincian sebagai berikut:

1. Jl. Ridwan Rais, Jakarta, sebesar Rp159,57 miliar,
2. Semambung, Sidoarjo, sebesar Rp7,049 miliar.
3. Jl. Peternakan II, Kapuk, Jakarta sebesar Rp5 miliar.

Recovery aset merupakan upaya Fungsi Asset Management dalam rangka memperjelas status kepemilikan aset-aset Pertamina yang belum tercatat di dalam pembukuan Pertamina. Pada tahun 2015, terdapat 2 lokasi *recovery aset* di Karawang dan Pangkalan Brandan yang saat ini sedang dalam proses sertifikasi atas nama Pertamina.

5. Pendataan Aset

Fungsi Aset Manajemen bekerja sama dengan fungsi Corporate Shared Service (CSS) melanjutkan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMA) tahap II dan proses *upload data*, yaitu data legalitas dan data PBB.

Proses update data aset di portal BUMN sudah selesai dilakukan.

Sejumlah penyempurnaan dilakukan pada SIMA tahap II berupa penambahan beberapa fitur *uploading data* dalam jumlah besar.

Dalam rangka pemutakhiran dan pembenahan data aset SVP Asset Management mengeluarkan Surat Perintah No.Prin-007/K20000/2015-SO tanggal 26 Agustus 2015 tentang Tim Inventarisasi Penataan dan Pemutakhiran Data Aset. Tim ini akan bertugas selama 2 (dua) tahun.

Pada tahun 2015 tim ini fokus pada upaya penataan data aset di wilayah provinsi DKI Jakarta. Tim telah melakukan beberapa kali pertemuan dengan fungsi terkait dan anak perusahaan dalam rangka penelusuran dan pemutakhiran data.

develop Wiperti building to be an office area in order to meet the office building requirement for Pertamina's subsidiary.

3. Land certification

In 2015, BPN has issued:

- 156 Land Rights Certificates upon a land with covering area of 8,783,356 sqm²
- 4 Decree of Transfer of Entitlement (SKPH) upon a land with covering area of 208,891 sqm²

4. Divestment and Asset Recovery

Realization of divestment revenue up to 2015 was amounting to Rp171.62 billion in 3 (three) asset locations, with details as follows:

1. Jl. Ridwan Rais, Jakarta, amounting to Rp159.57 billion,
2. Semambung, Sidoarjo, amounting to Rp7.049 billion.
3. Jl. Peternakan II, Kapuk, Jakarta amounting to Rp5 billion.

Asset recovery is the effort of Asset Management Function in order to clarify the ownership status of Pertamina assets having not been registered yet in Pertamina bookkeeping. In 2015, there were 2 locations of asset recovery in Karawang and Pangkalan Brandan which currently are in certification process on behalf of Pertamina.

5. Asset Data Collection

Asset Management Function in collaboration with Function of Corporate Shared Service (CSS) continues development of Asset Management Information System (SIMA) phase II and upload data process, which are data legalization and PBB data.

Process of asset data updating in SOE portal is completed.

A number of improvements carried out to SIMA phase II in the form of several data uploading features in large amount.

In order of updating and asset data revamping, the SVP Asset Management issued the Order Letter No.Prin-007/K20000/2015-SO dated 26 August 2015 regarding Team of Inventory Arrangement and Asset Data Updating. This team will be on duty for 2 (two) years.

In 2015, this team focused on the asset data arrangement effort in the area of DKI Jakarta province. The team has held several meetings with the related function and subsidiaries in order of data tracking and updating.

6. Manajemen Gedung dan Perkantoran

Peningkatan kualitas layanan pengelolaan gedung dan perkantoran terus diupayakan menuju tercapainya *high performance building, office management and energy efficiency* untuk menunjang kinerja dan visi Perseroan menjadi *world class company*. Upaya-upaya yang dilakukan pada tahun 2015, antara lain:

- *Building Maintenance*

Pekerjaan pengelolaan, pemeliharaan, dan pengoperasian 17 gedung perkantoran Pertamina yang ada di Jakarta serta fasilitas pendukungnya seperti taman, lahan parkir, dan cafetaria. Penerapan sistem *service center* untuk menerima keluhan dan permintaan kebutuhan para pekerja Pertamina terus dilakukan guna menjadi *business partner* terbaik dalam manajemen gedung dan perkantoran.

- *World Class Building Image*

Pekerjaan renovasi gedung-gedung perkantoran Pertamina dilakukan untuk mengakomodasi kebutuhan pengguna, perubahan struktur organisasi, mengoptimalkan penataan ruang perkantoran, dan memperbaiki lingkungan gedung perkantoran mengacu pada desain interior dan fasilitas kantor berstandar kelas dunia.

- *Layanan Facility Management & Support*

Penggunaan *e-service* dan *remedy*, sebuah aplikasi layanan berbasis *web*, untuk memfasilitasi lalu lintas informasi antara pengguna dan penyedia jasa terkait dengan penyelenggaraan kegiatan permintaan dan penyedia layanan seperti alat tulis kantor (ATK), konsumsi, pemesanan kendaraan, dan ruangan rapat dalam operasional Perseroan.

Pada tahun 2015 aplikasi *e-service* dan *remedy* ini telah diimplementasikan di:

1. Area Jakarta, untuk layanan pemesanan kendaraan, konsumsi, ruangan dan ATK.
2. Area MOR I, untuk layanan pemesanan kendaraan, ATK dan ruangan.
3. Area MOR VI, untuk layanan pemesanan kendaraan, ATK, ruangan dan konsumsi.

7. Investasi

Pengadaan Lahan

Kegiatan terkait proses-proses pengadaan lahan pada tahun 2015 dilakukan di lokasi-lokasi berikut:

- a. Bufferzone TBBM Tuban
- b. Pengembangan operasional TBBM Wayame
- c. Buffer Zone Kilang RU VII Sorong

6. Building and Office Management

Improvement of building and office service quality continues to be strived towards the achievement of high performance building, office management and energy efficiency to support performance and vision of the Company to be a world class company. The efforts done in 2015, were:

- *Building Maintenance*

Performance of management, maintenance and operation works in 17 office buildings of Pertamina which are located in Jakarta and their supporting facilities such as parks, parking areas, and cafeterias. Implementation of service center system to receive complaint and requirement request of Pertamina's workers continues to be carried out to be the best business partner in building and office management.

- *World Class Building Image*

Conducting renovation works to Pertamina's office buildings to accommodate users' requirement, organization structure alteration, to optimize office space arrangement, and to improve the office building environment by referring to interior design and world class standard office facilities.

- *Service of Facility Management & Support*

The use of *e-service* and *remedy*, a web-based service application, to facilitate information traffic among users and the related service provider with organization of demand activities and service provider such as stationaries (ATK), consumption, vehicle reservation, and meeting rooms in the Company's operational.

In 2015 the *e-service* and *remedy* application was implemented in:

1. Jakarta Area, for vehicle reservation service, consumption, rooms and stationaries.
2. MOR I Area, for vehicle reservation service, stationaries, and rooms.
3. MOR VI Area, for vehicle reservation service, stationaries, rooms and consumption.

7. Investment

Land Acquisition

Activities related to land acquisition processes in 2015 were conducted in the following locations:

- a. Bufferzone TBBM Tuban
- b. TBBM Wayame Operational Development
- c. Buffer Zone RU VII Refinery Sorong

d. Pengembangan Operasional TBBM Tegal Baru e. Pengembangan Operasional TBBM Tobelo f. Pembangunan Kilang baru di Tuban g. SPBG APBN (22 lokasi) h. Pengembangan operasional TBBM Boyolali i. Kilang Mini LNG & Stasiun LCNG APBN (8 lokasi) 8. Project Pertamina Energy Tower Pada tahun 2015 Project Pertamina Energy Tower hanya fokus pada upaya pembebasan sisa lahan seluas 0,3 Ha. Realisasi pembebasan sisa lahan ini diperkirakan akan mundur di tahun 2016 dan 2017, karena membutuhkan waktu 16-25 bulan. 9. Perencanaan Record Centre Pertamina Progres pekerjaan tahun 2015 adalah sebagai berikut: a) Proses perencanaan sudah sampai tahap 100% <i>Conceptual Design</i> b) Sedang dilakukan proses penyusunan paket <i>engineering</i> konsultan Soil Investigation, Sipil & Struktur, MEEP. c) Proses pengosongan lahan sudah selesai dilaksanakan, saat ini sedang dilakukan proses pemagaran dan pengamanan lahan d) Mengingat sertifikat HGB lahan akan berakhir, maka saat ini telah dimulai proses perpanjangan sertifikat. e) Pengajuan SIPPT untuk pembangunan gedung arsip sedang dilakukan. 10. Revisi Pedoman dan TKO di lingkungan Aset Manajemen. Progres pekerjaan tahun 2015 adalah sebagai berikut: a) TKO Pengadaan tanah sudah disahkan, dan berlaku terhitung mulai tanggal 3 September 2015. b) Draft Revisi SK-14 tentang Pedoman Penghapusan dan Pelepasan Harta Kekayaan Perusahaan saat ini sedang dibahas bersama Fungsi Legal Compliance, Fungsi SBP dan Fungsi terkait lainnya. c) Draft final Revisi SK-32 tentang Pedoman Pendayagunaan Aset Penunjang Usaha (APU) saat ini sedang direview kembali oleh Fungsi Asset Optimization bersama Fungsi Legal Compliance.	d. TBBM Tegal Baru Operational Development e. TBBM Tobelo Operational Development f. New Refinery construction in Tuban g. SPBG APBN (22 locations) h. TBBM Boyolali Operational Development i. LNG Mini Refinery & LCNG APBN Station (8 locations) 8. Pertamina Energy Tower Project In 2015 Pertamina Energy Tower Project was only focused on the acquisition effort of the remaining land of 0.3 Ha. Realization of this remaining land acquisition was estimated to be delayed in 2016 and 2017, as it requires time around 16-25 months. 9. Planning of Record Centre Pertamina The work progress in 2015 were as follows : a) Planning process was reached 100% phase of Conceptual Design b) Package preparation process of Soil Investigation, Civil & Structure, MEEP are being conducted. c) Land clearing process is completed, and now is conducting fencing and land securing d) Considering the Land Rights Certificate (HGB) will soon be expired, currently the certificate extension process is started. e) SIPPT submission for the archieve building construction is being carried out. 10. Revision of Guidance and TKO in the Asset Management. The work progress in 2015 were as follows: a) TKO of land acquisition was legalized, and effective since 3 September 2015. b) Revision Draft of SK-14 regarding Guidance on Removal and Release of Company's Property is currently being discussed jointly with Legal Compliance Function, SBP Function and other related Functions. c) Revision final draft of SK-32 regarding Guidance For Business Supporting Asset Utilization (APU) currently is being reviewed by Asset Optimization Function jointly with Legal Compliance Function.

Corporate Shared Service Function

Fungsi Corporate Shared Service

37 Anak Perusahaan & Afiliasi

Subsidiaries & Affiliates

Jumlah anak perusahaan Pertamina dan afiliasinya baik domestik maupun internasional yang telah menerapkan sistem ERP di tahun 2015

Number of subsidiaries and its affiliates both domestic and international have applied the ERP system in 2015

SLA Pertamina 2015

SLA Pertamina 2015

99.50%

Pencapaian Service Level Agreement layanan CSS Tahun 2015

Achievement of Service Level Agreement for CSS service in 2015



Corporate Shared Service (CSS) merupakan penyedia Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information & Communication Technology/ICT*) secara menyeluruh dan terintegrasi, mencakup PT Pertamina (Persero) maupun anak perusahaan dan afiliasinya. Selama tahun 2015, CSS telah mencapai berbagai keberhasilan, selaras dengan peran CSS sebagai IT Strategic Partner bagi Pertamina dan anak perusahaan. Salah satu pencapaian utama CSS adalah mendukung akurasi dan penyelesaian laporan keuangan melalui Implementasi ERP di Pertamina yang telah mencapai *maturity* yang baik, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu.

Service Level Agreement Layanan CSS Tahun 2015

Fungsi CSS mengelola 18 jenis layanan TIK yang mencakup layanan berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP), layanan berbasis non-ERP, layanan infrastruktur dan layanan *Business Process Outsourcing*. Untuk menjamin tingkat layanan yang

Corporate Shared Service (CSS) is the Information and Communication Technology Provider/ICT comprehensive and integrated, covering PT Pertamina (Persero), subsidiaries and its affiliates. Throughout 2015, CSS has achieved various success, in line with CSS role as IT Strategic Partner for Pertamina and subsidiaries. One of the CSS primary achievements is to support accuracy and financial statement completion through ERP Implementation in Pertamina which has reached a good maturity, so that able to encourage the Company to present financial statement in timely manner.

Service Level Agreement of CSS Service of 2015

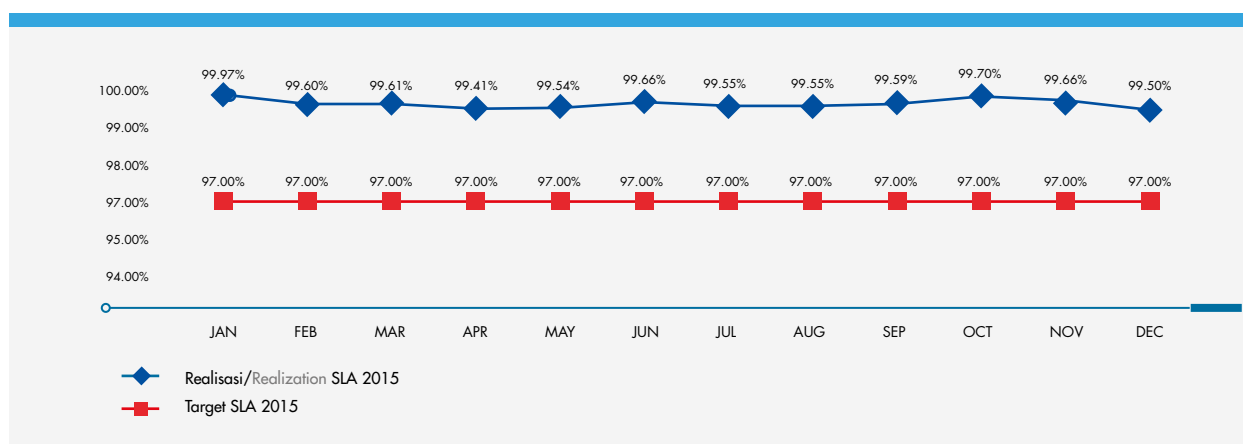
The CSS function to manage 18 kinds of TIK service which covering service on *Enterprise Resource Planning* (ERP) basis, service of non-ERP basis, infrastructure service and *Business Process Outsourcing* service. To warrant servie level provided

disediakan selama tahun 2015, CSS berkomitmen untuk menjamin tingkat layanan (*Service Level Agreement*) kepada para pengguna layanan CSS.

Dengan target pencapaian SLA sebesar 97%, sampai dengan Desember 2015 CSS telah berhasil mencapai SLA sebesar 99,50%. Hal ini berarti CSS telah berhasil memenuhi harapan para *customer* dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

during 2015, CSS is committed to warrant the Service Level Agreement the the users of CSS Service.

With SLA achievement target of 97%, up to December 2015 CSS has successfully reached SLA by 99.50%. This means that CSS has successfully fulfilled the customers' expectation in performing its operational activities.



Implementasi ERP di Anak Perusahaan

Sampai dengan tahun 2015, CSS berhasil menerapkan sistem ERP di 37 anak perusahaan Pertamina dan afiliasinya baik domestik maupun internasional, khusus untuk tahun 2015, implementasi yang digulirkan antara lain:

- Domestik : PT Perta Arun Gas (PAG), JOB P-GSIL (Golden Spike), PHE WMO, PHE Unconventional Hydrocarbon (UH), Yayasan Kesehatan (YAKES), PHE North Sumatra Offshore – North Sumatra Blok-B (NSO-NSB) – Ex. Exxon Lhoksukon,
- Internasional : PT Pertamina International EP, PT Pertamina Irak EP, PT Pertamina Malaysia EP

ERP Implementation in Subsidiaries

Up to 2015, CSS has successfully implemented ERP system in 37 Pertamina's subsidiaries and its affiliates both domestic and international, particularly for 2015, the implementation rolled were:

- Domestic : PT Perta Arun Gas (PAG), JOB P-GSIL (Golden Spike), PHE WMO, PHE Unconventional Hydrocarbon (UH), Yayasan Kesehatan (YAKES), PHE North Sumatra Offshore – North Sumatra Blok-B (NSO-NSB) – Ex. Exxon Lhoksukon,
- International : PT Pertamina International EP, PT Pertamina Irak EP, PT Pertamina Malaysia EP

Key ICT Project

Untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan operasional Perusahaan, pada tahun 2015, CSS telah berhasil mengembangkan dan mengimplementasikan *Key ICT Project* yaitu:

1. CSS melakukan digitalisasi kearsipan dan sistem korespondensi Pertamina dengan aplikasi *e-correspondence*. Sistem ini telah diimplementasikan di seluruh Unit Operasi/Bisnis/Region dan 4 (empat) anak perusahaan, yaitu PT Pertamina Drilling Service Indonesia (PDSI), PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), PT Pertamina Hulu Energy (PHE), dan PT Pertamina EP.
2. Integrated Procure to Pay (i-P2P), sebuah aplikasi *online* untuk membantu pencatatan proses bisnis pengadaan barang dan jasa (terutama *non-Hydro*). Kegiatan

Key ICT Project

To meet business and operational requirements of Company, in 2015, CSS has successfully developed and implemented *Key ICT Project* as the following:

1. CSS carried out digitalization and correspondence system of Pertamina with e-correspondence application. This system has been implemented in the whole Operation Units/Business/Regions and 4 (four) subsidiaries, namely PT Pertamina Drilling Service Indonesia (PDSI), PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), PT Pertamina Hulu Energy (PHE), and PT Pertamina EP.
2. Integrated Procure to Pay (i-P2P), is an online application to help recording of goods and service business process (particularly non-Hydro). The concerned activity, starting

dimaksud, dimulai dari permintaan, penentuan *supplier* (lelang), realisasi, *invoicing*, pembayaran dan pajak yang terintegrasi langsung dengan sistem ERP dan akan digunakan oleh Pertamina serta anak perusahaannya. Implementasi iP2P.

3. Implementasi Human Resources Information System (HRIS), merupakan implementasi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia menggunakan solusi perangkat lunak untuk membantu mengotomatisasi dan mengelola kegiatan HR, penggajian serta manajemen pekerja.
4. *Roll out system* ERP di PHE West Madura Offshore (WMO), implementasi sistem ERP di PHE WMO untuk modul-modul sebagai berikut: FICO, MMNH, HR, PM, PS, JVA, HR.
5. *Refinery Oil Accounting System* (ROAS) sebagai bagian dari *Break Through Project* (BTP), *Real Time Information System* (RTIS) digunakan sebagai standar aplikasi arus minyak menggantikan sistem GLS/SAMK yang sebelumnya digunakan. Pada tahun 2015, aplikasi ROAS telah berhasil di implementasikan untuk seluruh Unit Operasi Refinery Unit di Pertamina (unit operasi Refinery Balongan, Cilacap, Dumai, Plaju, dan Kasim).
6. Sistem Informasi Investasi (SII) sistem untuk mengelola suatu proyek secara *end-to-end* dan memfasilitasi manajemen dalam *monitoring*, dan optimasi proyek. Pada tahun 2015, pengembangan *project* SII telah selesai dengan telah dilakukannya sinkronisasi data keuangan SAP, pengembangan *system*, dan *change management*.
7. Proyek pembenahan Tata Kelola Arus Minyak Korporat (PTKAM), merupakan proyek dengan target untuk melakukan penurunan dan pengendalian *losses* dengan cara pembenahan tata kelola arus minyak korporat berkelanjutan melalui pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan pendistribusian minyak mentah dan produk BBM. Dalam pembenahan ini ada 3 (tiga) aspek yang perlu dibenahi yaitu *People*, *Prosedur*, dan *Sistem*. Dalam hal ini CSS mengusulkan beberapa pengembangan sistem. Proyek ini sudah selesai diimplementasikan pada 2 Oktober 2015. Untuk selanjutnya akan dilakukan *monitoring* dan *control* (*Broadcast Email for Compliance*).
8. Implementasi IP Telephony, merupakan implementasi PABX dengan menggunakan teknologi Internet Protocol (IP) untuk memudahkan penggunaan dan penerapan di lapangan, untuk dikolaborasi dengan jaringan data (LAN) yang ada saat ini. Dengan menggunakan teknologi IP Telephony ini, diharapkan proses integrasi dengan berbagai aplikasi data lainnya akan lebih mudah dilakukan.
9. a. Implementasi *Customer Relationship Management* (CRM) telah selesai dilakukan pada unit bisnis petrokimia, PT Pertamina Lubricants, Aviasi, Industrial Marine, dan Domestic Gas
b. Optimalisasi CRM 500 000, merupakan implementasi SAP CRM (*Customer Relationship Management*) – *Customer Service* untuk memudahkan pengguna dalam berinteraksi with demand, supplier determination (Tender), realization, *invoicing*, payment and tax directly integrated with ERP system and will be used by Pertamina and its subsidiaries. iP2P Implementation.
3. Implementation of Human Resources Information System (HRIS), is an implementation of Human Resources Information System by using software solution to help automation and to manage HR activities, remuneration as well as workers management.
4. Roll out system ERP in PHE West Madura Offshore (WMO), ERP system implementation in PHE WMO for the following modules as follows: FICO, MMNH, HR, PM, PS, JVA, HR.
5. Refinery Oil Accounting System (ROAS) as the part of Break Through Project (BTP) Real Time Information System (RTIS) is used as oil flow application standard substitutes GLS/SAMK system which previously used. In 2015, the ROAS application has successfully implemented for all Operation Units of Refinery Unit in Pertamina (operation unit of Balongan, Cilacap, Dumai, Plaju, and Kasim Refineries).
6. Investment Information System (SII) is a system to manage a project in end-to-end manner and to facilitate management in monitoring, and project optimization. In 2015, the SII project development has completed by the conduct of SAP financial data synchronization, system development, and change management.
7. Revamping project of Corporate Oil Flow Governance (PTKAM), is a project with target to decrease and to control losses by performing revamping on sustainable corporate oil flow governance through supervision and evaluation to the crude oil and Fuel products distribution activities. In this revamping there are 3 (three) aspect required to be addressed which are People, Prosedur, and System. In this matter, CSS proposed several system developments. This project is completed to be implemented on 2 October 2015. Furthermore will be conducted monitoring dan control (Broadcast Email for Compliance).
8. Implementation of IP Telephony, is PABX implementation by using Internet Protocol (IP) technology to facilitate the use and application on the field, to be collaborated with data network (LAN) available currently. By using this IP Telephony technology, integration process is expected to be easier with other various data applications.
9. a. Implementation of Customer Relationship Management (CRM), completed to petrochemical business unit, PT Pertamina Lubricants, Aviasi, Industrial Marine, and Domestic Gas
b. CRM 500 000 optimization, is implementation of SAP CRM (Customer Relationship Management) – Customer Service to facilitate users in having interaction with customers through Contact Pertamina

dengan pelanggan melalui Contact Pertamina 500 000. Layanan ini digunakan untuk *real-time support* kepada pelanggan untuk mendapatkan *info product, complaint management* dan penyelesaian masalah dengan memberikan tingkat pelayanan berjenjang berdasarkan nilai pelanggan. Dengan mengimplementasikan CRM 500 000 ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan mempertahankan pelanggan.

10. Program Reform 1010, yaitu program reformasi ERP - SAP Pertamina agar dapat menghasilkan Laporan Keuangan dalam mata uang dolar Amerika Serikat yang otomatis *ter-generate* dari sistem, dalam rangka memenuhi standar laporan keuangan internasional (IFRS).

Guna menciptakan harmonisasi layanan ICT antara CSS baik di Kantor Pusat, IT Area, dan IT Anak Perusahaan, CSS menyelenggarakan Forum Komunikasi pada bulan Juni 2015. Forum Komunikasi diselenggarakan dengan latar belakang untuk meningkatkan koordinasi terkait layanan CSS dan menampung berbagai aspirasi dari IT Area dan IT Anak Perusahaan, serta untuk melakukan evaluasi, menggali permasalahan dan memberikan solusi.

Kinerja 2015

Kinerja CSS pada tahun 2015 mengacu pada standar internasional, antara lain:

1. ISO/IEC 27001:2013 untuk pengawasan sistem keamanan informasi
2. ISO/IEC 20000-1:2011 untuk pengawasan sistem manajemen layanan.

Pada tahun 2015, CSS berhasil mempertahankan kedua sertifikasi tersebut. Perolehan nilai tingkat kematangan Tata Kelola IT pada tahun 2014 sebesar 4,31 dari skala 5, sedangkan untuk tahun 2015, CSS tidak melakukan *assessment external* Tata Kelola IT tetapi hanya melakukan audit konsistensi Tata Kelola IT di tingkat Unit Operasi dengan hasil rata-rata 80% konsisten terhadap item yang di *assess*.

Di tahun 2015 ini telah dilaksanakan Pengecekan *Software* lisensi dan Pemeriksaan Konsistensi Pelaksanaan AFI COBIT (*Control Objective for Information and Related Technology*), di 14 Unit Operasi yaitu ; IT M&T Medan, IT M&T Palembang, IT M&T Surabaya, IT M&T Semarang, IT M&T Balikpapan, IT M&T Makassar, IT M&T Jayapura, IT RU Plaju, IT RU Cilacap, IT RU Balongan, IT RU Balikpapan, IT RU Kasim.

Selain pencapaian kinerja yang telah disebutkan di atas, Fungsi CSS juga melakukan kegiatan lainnya yang mendukung dan menjamin ketersediaan layanan CSS kepada *customer*, yaitu:

1. Evaluasi dan pemutakhiran ICT Master Plan dan Enterprise Architecture serta menetapkan 40 program ICT sampai dengan tahun 2018.

500 000. This service is used for real-time support to customer to get info product, complaint management and problem settlement by providing gradual service level based on customer's value. By implementing CRM 500 000 it is expected to be able to improve customers' satisfaction and to maintain customers.

10. Reform 1010 Program, is a reformation program of ERP - SAP Pertamina in order to generate Financial Statement in US Dollar currency which automatically generated from the system, in order to meet an international financial report standard (IFRS).

In order to create ICT service harmonization between CSS either in Headquarters, IT Area, and Subsidiary's IT, CSS held a Communication Forum on June 2015. The Communication Forum was held with background to improve coordination related to CSS service and to gather various aspiration from IT Area and Subsidiary's IT, as well as to perform evaluation, to explore problem and to give solution.

Performance in 2015

CSS Performance in 2015 refers to international standard, among others:

1. ISO/IEC 27001:2013 for supervision of information security system
2. ISO/IEC 20000-1:2011 for supervision of service management system.

In 2015, CSS has successfully maintained those two certifications. Obtained value of maturity level of IT Governance in 2014 was 4.31 from scale 5, while in 2015, CSS did not perform external assessment on IT Governance but only performed consistency audit on IT Governance at Operation Unit level with average result of 80% consistent to the item being assessed.

In 2015 has carried out License Software Checking and Inpection on AFI COBIT (*Control Objective for Information and Related Technology*) Implementation Consistency, in 14 Operasi Units which are ; IT M&T Medan, IT M&T Palembang, IT M&T Surabaya, IT M&T Semarang, IT M&T Balikpapan, IT M&T Makassar, IT M&T Jayapura, IT RU Plaju, IT RU Cilacap, IT RU Balongan, IT RU Balikpapan, IT RU Kasim.

In addition to the performance achievement mentioned above, CSS Function also carried out other activities supporting and warranting the CSS service availability to customers, which are:

1. Evaluation and updating of ICT Master Plan and Enterprise Architecture and to set 40 ICT programs up to 2018.

2. Penyusunan *blueprint* atau cetak biru serta implementasi *Service Oriented Architecture* (SOA) untuk proses bisnis Direktorat Pemasaran dan *Business Process Management* (BPM).
3. Implementasi dan pengembangan *Governance, Risk Management and Compliance* (GRC) untuk modul *access control*.
4. Penerapan *Information Security Management System* (ISMS) berupa implementasi program peningkatan keamanan informasi yaitu *Data Loss Prevention* (DLP) dan kegiatan *assessment* kepada 4 Fungsi bisnis di Pertamina
5. Pelaksanaan Simulasi *Disaster Recovery Plan* (DRP) sebagai salah satu mitigasi risiko dalam penanganan keberlangsungan bisnis Perusahaan jika terjadi bencana.
6. Implementasi *Identity Management* (IDM) System sebagai salah satu aplikasi yang diusung CSS untuk standardisasi proses pengelolaan *user id* yang terhubung dengan informasi HR serta *interconnected* dengan sistem aplikasi target.
7. Pengembangan kapabilitas *enterprise network* (VPN, WAN, *Mobile, Communication & Collaboration*).
8. Penandatanganan komitmen CSS oleh Manajemen CSS untuk mendukung 5 Arahkan Direksi, "*Delivering Service Excellence through Cost-Effectiveness*" dan Piagam Kebijakan Manajemen Layanan & Keamanan Informasi.
9. Implementasi Tim Matrix di *Shared Processing Center* (SPC), sebagai bentuk support layanan ERP kepada anak perusahaan, meliputi layanan untuk menjawab, menyelesaikan, dan memberikan input ERP, non ERP serta administratif dan non administratif yang dapat diandalkan, guna menjamin kualitas laporan kinerja Perseroan yang akurat dan terpercaya.

Realisasi peningkatan infrastruktur/sistem

Sepanjang tahun 2015, CSS terus meningkatkan Infrastruktur dan sistem yang dibutuhkan oleh Perseroan, diantaranya:

1. Implementasi SAP Screen Personas 2.0 untuk Transaksi *Stock Transfer Order* (STO) *Marine Vessels* di Region Area Makassar
2. Penyempurnaan *workflow* proses *Change Application Release* (CAR) *management* di ITSM
3. *Benchmarking* Implementasi BMC *Remedy System* ke PT BCA dan PT Telkom
4. *Benchmarking* terkait *Data Management* ke PT Garuda Indonesia.

Investasi IT

Beberapa investasi terkait IT yang disiapkan oleh CSS untuk mendukung proses bisnis Perseroan diantaranya:

1. Pembelian *Software Electrical Transient Analysis Program* (ETAP) *Power System* sebagai *platform* analisis komprehensif untuk perancangan, simulasi, operasi, dan otomasi dari *power system* yang digunakan di RU, senilai USD148.410

2. *Blueprint* preparation and implementation of *Service Oriented Architecture* (SOA) for business process of Directorate of Marketing and *Business Process Management* (BPM).
3. Implementation and development of *Governance, Risk Management and Compliance* (GRC) for *access control* module.
4. Application of *Information Security Management System* (ISMS) in the form of implementation of information security improvement program which is *Data Loss Prevention* (DLP) and *assessment* activity to 4 business functions in Pertamina
5. Simulation Implementation of *Disaster Recovery Plan* (DRP) as one of risk mitigations in business continuation handling of Company's business if a disaster occurs.
6. Implementation of *Identity Management* (IDM) System as one application used by CSS for process standardization of *user id* management connected to HR information as well as *interconnected* with target application system.
7. Development of network enterprise capability (VPN, WAN, *Mobile, Communication & Collaboration*).
8. Signing of CSS commitment by CSS Management to support 5 Directions of Board of Directors, *Delivering Service Excellence through Cost-Effectiveness*" and Policy Charter of *Service Management & Information Security*.
9. Matrix Team Implementation in *Shared Processing Center* (SPC), as support to ERP service to subsidiaries, covering service to respond, to settle, and to provide ERP input, non ERP as well as administrative and non-administrative which is reliable in order to guarantee quality of accurate and trusted performance report of the Company.

Realization of infrastructure/system improvement

Throughout 2015, CSS continued to improve Infrastructure and system required by the Company, which are :

1. Implementation of SAP Screen Personas 2.0 for Transaction of *Marine Vessels* *Stock Transfer Order* (STO) in Makassar Region Area
2. Workflow improvement of *Change Application Release* (CAR) management process in ITSM
3. *Benchmarking* in BMC *Remedy System* Implementation to PT BCA and PT Telkom
4. *Benchmarking* related to *Data Management* to PT Garuda Indonesia.

IT Investment

Several investments related to IT prepared by CSS to support the Company's business process are:

1. Purchasing of *Software Electrical Transient Analysis Program* (ETAP) *Power System* as a comprehensive analysis platform for design, simulation, operation and automation of the power system used in RU, amounting to USD148,410

2. Pembelian *Plant Information (PI) Visualization Suite* Kantor Pusat, senilai USD171.000
3. Pembelian *Software Maintenance Program (SMP)* dan *Software Application Maintenance Service (SAMS)* Sigmafine untuk Refinery Unit V Balikpapan dan Refinery Unit VI Balongan Tahun 2015 – 2016, senilai USD77.000

Perkembangan SDM IT

Dalam rangka meningkatkan kinerja dan kemampuan operasional para Pekerja, Fungsi CSS melalui program Pertamina *Corporate University (CORPU)* melakukan pelatihan, dimana pada tahun 2015, program-program yang dijalankan antara lain: *Management Governance of Information*, ERP MySAP For Non CSS Modul OTC, Manajemen Keamanan Teknologi Informasi, *Introduction to Hardware, Software & Multimedia*, MySAP P2P For Non CSS, ERP MySAP Basic Class.

Selain itu, beberapa program sertifikasi profesi juga dijalankan oleh para pekerja di lingkungan CSS, di antaranya:

Kategori/Category	Sertifikasi/Certification
Network	• Sertifikasi JNCIA • Sertifikasi CCNA • Certified CompTia Network • VMware Certified Professional (VCP)
Security	Certified Ethical Hacker
Auditor	• Certified Information Systems Auditor (CISA) • Management System ISO 9001-OHSAS 18001-ISO 14001-ISO 28000 • Sertifikasi Lead Auditor ISO/IEC 27001 ISMS (IRCA Reg.No.A17287) • Sertifikasi ISO/IEC 20000:2011 LEAD AUDITOR
Governance	• IT Infrastructure Library Fundamental Knowledge • COBIT 5 Foundation
SAP	SAP CERTIFIED TECHNOLOGY ASSOCIATE - SYSTEM ADM.(ORACLE)DB
Database	Oracle Developer: SQL
Radio	Sertifikasi GMDSS
Hardware	Certified Comp. TIA PC Hardware

Peran Serta dalam Komunitas Pendidikan, Profesi, dan BUMN

- Komunitas Profesi:
Terlibat dalam komunitas OGAP (Zero Gap), OGAP adalah komunitas yang diikuti perusahaan pengguna ERP untuk saling berbagi pengalaman dalam pemanfaatan ERP. Pertamina menjadi salah satu pembicara pada OGAP Conference 2015 yang diselenggarakan pada 15-16 Oktober 2015 Bali
- Menerima kunjungan kerja dan *benchmark* BUMN seperti:
 - > *Benchmark* PT Telkom ke CSS Pertamina Tentang Pengendalian Gratifikasi

2. Purchasing of *Plant Information (PI) Visualization Suite* of Headquarters, amounting to USD171,000
3. Purchasing of *Software Maintenance Program (SMP)* and *Software Application Maintenance Service (SAMS)* Sigmafine for Refinery Unit V Balikpapan and Refinery Unit VI Balongan in 2015 – 2016, amounting to USD77,000

HR Development of IT

In order to improve Workers' performance and operational capabilities, CSS Function through the program of Pertamina Corporate University (CORPU) carried out training, where in 2015, the programs run were: *Management Governance of Information*, ERP MySAP For Non CSS Modul OTC, Information Technology Security Management, *Introduction to Hardware, Software & Multimedia*, MySAP P2P For Non CSS, ERP MySAP Basic Class.

In addition, several profession certification programs were also carried out by workers in CSS, which were:

Participation in Education Community, Profession, and SOE

- Profession Community:
To involve in OGAP (Zero Gap) community, OGAP is a community participated by ERP user companies to share experience each other in the ERP utilization. Pertamina was one of the speakers in OGAP Conference 2015 which was held on 15-16 October 2015 in Bali.
- To accept work visit and SOE benchmark such as:
 - > Benchmark PT Telkom to CSS Pertamina Regarding Gratification Controlling

- > *Benchmark Turkish Petroleum ke CSS Pertamina tentang Manajemen IT*
 - > *Benchmark KPK ke CSS Pertamina tentang mengenai pengelolaan media komunikasi internal Pertamina yang didukung oleh CSS seperti Portal Intranet Pertamina (P-Klik), email (broadcast email maupun email blast), multimedia, e-correspondence, dan Survey Online.*
 - > *Benchmark PT Pelindo III ke CSS Pertamina tentang Penerapan IT*
 - > *Benchmark PLN ke CSS Pertamina tentang Pengelolaan IT*
 - > *Benchmark E-Procurement PT MRT Jakarta ke CSS Pertamina untuk mempelajari aplikasi E-Procurement di Pertamina.*
- Pencapaian:
 - > Dharma Karya Energi dan Sumber Daya Mineral Muda untuk PKM OSDS Patra diberikan di Jakarta tanggal 25 September 2015. Penghargaan ini diberikan atas keberhasilan Tim PKM OSDS Patra yang merupakan kolaborasi pekerja SPC, IT Solution, dan IT Pertamina Patra Niaga dalam mengurangi *Bottleneck* transaksi *Sales and Distribution* melalui Implementasi aplikasi OSDS Patra, sehingga berdampak positif dalam menurunkan jumlah *userID* MySAP dari 27 menjadi 13 dan mengurangi lamanya waktu yang diperlukan untuk *end-to-end* transaksi *sales & distribution* dari 5-7 hari kerja menjadi 2-3 hari kerja.
 - > Resertifikasi ISO 27001: 2013
- Achievement:
 - > Dharma Karya Energi and Sumber Daya Mineral Muda for PKM OSDS Patra awarded in Jakarta on 25 September 2015. This award was given for the success of PKM Team OSDS Patra which was collaboration of SPC workers, IT Solution, and IT Pertamina Patra Niaga in reducing Bottleneck of Sales and Distribution transaction through Implementation of OSDS Patra application, so it has positive impact in reducing numbers of *userID* MySAP from 27 to be 13 and in reducing the time length required for *end-to-end* sales & distribution transaction from 5-7 working days to be 2-3 working days.
 - > Re-certification ISO 27001: 2013

Quality System and Knowledge Management Function

Fungsi Quality System and Knowledge Management

1,860

Jumlah inovasi yang dihasilkan dalam bentuk risalah CIP pada tahun 2015

Total innovation in the form of Minutes of CIP in 2015

Value Creation

Rp10.21

triliun/trillion

Penciptaan Nilai
(Value Creation) CIP
pada Tahun 2015

Value creation CIP
in 2015



Pertamina memiliki Kebijakan Sistem Manajemen Pertamina dan Code of Pertamina Quality Management System. Fungsi Quality System and Knowledge Management Unit untuk menjamin kualitas yang baik di seluruh unit operasi, unit bisnis, serta anak perusahaan di dalam dan luar negeri.

Code of Pertamina Quality Management System Fungsi Quality System and Knowledge Management diterapkan oleh manajemen untuk menjamin kualitas budaya perbaikan berkelanjutan seluruh unit operasi/bisnis/regional dan anak perusahaan melalui empat pilar utama kegiatan yaitu:

1. Continuous Improvement Program (CIP)
Continuous Improvement Program (CIP) merupakan program kegiatan untuk menyelesaikan masalah pekerjaan dan meningkatkan efisiensi melalui metode PDCA dan DELTA di lingkungan kerja Pertamina.

Pertamina has Management System Polycys of Pertamina and Code of Pertamina. Function of Quality System and Knowledge Management Unit to guarantee good quality throughout operation units, business units, as well subsidiaries in the country and overseas.

Code of Pertamina and Function of Quality System and Knowledge Management are implemented by management to guarantee culture quality of sustainable improvement of all operation units/businesses/regional and subsidiaries through four main pillar activities which are:

1. Continuous Improvement Program (CIP)
Continuous Improvement Program (CIP) is an activity program to settle work problems and to improve efficiency through PDCA and DELTA methods in Pertamina working environment.

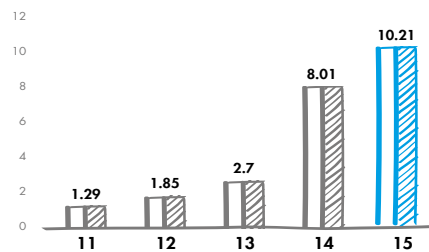
Tinjauan Pendukung Usaha

Penciptaan nilai (*value creation*) sebesar Rp10,21 triliun yang tercatat pada tahun 2015 merupakan wujud komitmen Pertamina untuk menjalankan bisnis secara efisien dalam bentuk penghematan dan efektivitas proses dalam mencapai bahkan melampaui target *revenue* yang ditetapkan. Angka tersebut merupakan peningkatan yang tercatat selama lima tahun terakhir yang ditunjukkan dalam grafik di bawah.

Grafik Perkembangan Value Creation CIP Pertamina dalam 5 Tahun Terakhir

(dalam Rp Triliun)

(in Trillion Rp)



Kegiatan pengelolaan inovasi ini sukses saat keikutsertaan Pekerja meningkat dimana 1 dari 4 pekerja Pertamina telah mengikuti kegiatan CIP (27,6% keikutsertaan) serta menghasilkan 1.860 inovasi dalam bentuk risalah CIP.

Pertamina meningkatkan nilai *competitiveness* dengan peningkatan prestasi dalam Forum Kompetisi Inovasi tingkat nasional dan internasional, diantaranya:

- Penghargaan Satya Lencana Wira Karya – Penghargaan Presiden RI kepada kontribusi Pekerja Pertamina, yaitu: Direktur Utama PT Pertamina Geothermal Energy – Ir. Rony Gunawan, M.M, M.Si, Direktur Utama PT Pertamina Gas – Hendra Jaya, M.M. dan VP QSKM – Faisal Yusra
- Penghargaan Dharma Karya ESDM – Kementerian ESDM, dengan kategori Dharma Karya ESDM Utama (1), Dharma Karya ESDM Madya (4) dan Dharma Karya ESDM Muda (18)
- Forum Presentasi CIP Nasional/Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN), dengan perolehan: 19 Platinum Award, 9 Gold Award, 4 Best Favourite Award, 6 Best Presentation Award, dan 4 Best Performance Award.
- Forum Presentasi CIP Internasional, antara lain:
 - 1) International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) di Korea, dengan perolehan: 3 Gold Award, 2 Silver Award dan 1 Bronze Award

Value creation of Rp10,21 trillion which was recorded in 2015 was the commitment realization of Pertamina to run business to run business efficiently in the form of saving and process efficacy in achieving or event exceeding the target revenue set out. The figure was the increasing recorded over the past five years shown in the graph below.

Graph of Value Creation CIP Progress of Pertamina over the Last 5 Years

This innovation management activity is succeed when Workers' participation is increased where 1 of 4 Pertamina workers have participated in CIP activity (27.6% participation) and generated 1,860 innovation in the form of Minutes of CIP.

Pertamina improves the competitiveness value by achievement improvement in the Innovation Competition Forum at national and international levels, which were:

- Satya Lencana Wira Karya Award – Award of the President of RI to the contribution of Pertamina Workers, namely: President Director of PT Pertamina Geothermal Energy – Ir. Rony Gunawan, M.M, M.Si, President Director of PT Pertamina Gas – Hendra Jaya, M.M. and VP QSKM – Faisal Yusra
- Dharma Karya ESDM Award – Ministry of EMR, with category of Dharma Karya ESDM Utama (1), Dharma Karya ESDM Madya (4) and Dharma Karya ESDM Muda (18)
- National CIP Presentation Forum/Quality Work and Productivity National Meeting (TKMPN), with achievements: 19 Platinum Award, 9 Gold Award, 4 Best Favourite Award, 6 Best Presentation Award, and 4 Best Performance Award.
- CIP Internasional Presentation Forum, which are:
 - 1) International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) in Korea, with achievements: 3 Gold Award, 2 Silver Award and 1 Bronze Award



- 2) Asia Pacific Quality Organization (APQO) di Shanghai, dengan perolehan: 2 First Prize Award, 1 Second Prize Award, 1 Third Prize Award dan 1 Encouragement Award
 - 3) International Exposition on team Excellence di Singapura, dengan perolehan: 3 Three Stars Award dan 8 Two Stars Award serta Special awards (1 Platinum Award dan 1 Gold Award)
2. Standardization Management (SM)
Standardization Management di Pertamina mencakup kegiatan:
- Pengelolaan standar dan sertifikasi sistem oleh Pertamina Standardization & Certification (PSC)
 - Pengelolaan dokumen yang sesuai dengan proses bisnis Perseroan yang merujuk pada pemenuhan UU kearsipan no. 43 tahun 2009.
 - Penguatan proses bisnis Perseroan yang fokus pada pencapaian visi Perusahaan.
- 2) Asia Pacific Quality Organization (APQO) in Shanghai, with achievements: 2 First Prize Award, 1 Second Prize Award, 1 Third Prize Award and 1 Encouragement Award
 - 3) International Exposition on team Excellence in Singapura, with achievements: 3 Three Stars Award and 8 Two Stars Award as well as Special awards (1 Platinum Award and 1 Gold Award)
2. Standardization Management (SM)
Standardization Management in covering activities of:
- Standard management and system certification by Pertamina Standardization & Certification (PSC)
 - Document management according to the Company's business process referring to compliance of Law of Archival no. 43 year 2009.
 - Strengthening of the Company business process focusing on achievement of Company's vision.

Pengelolaan Standar dimaksudkan untuk memastikan keselarasan proses bisnis dan sistem kerja selaras dengan visi dan misi perusahaan sebagaimana yang dinyatakan dalam Code of Pertamina Quality Management System and Knowledge Management Pasal 8 ayat (1) dan (2) bahwa proses pengelolaan sistem standar harus selaras dengan visi, misi, tata nilai, proses bisnis dan RJPP, serta memperhatikan ketentuan perundangan dan persyaratan pemangku kepentingan.

Saat ini, sejumlah sistem standar telah diimplementasikan oleh Pertamina, yaitu antara lain ISO9001, ISO14001, OHSAS18001, ISO17025, ISO20000, ISO27001, SMP, SMK3 dan sistem standar lain.

3. Knowledge Management Pertamina (KOMET)
Dalam rangka meningkatkan budaya berbagi pengetahuan, Pertamina melaksanakan Knowledge Management Pertamina (KOMET). Kegiatan berbagi pengetahuan dilakukan melalui tatap muka (*offline*), penggunaan teknologi informasi (*online*) seperti webinar, dan pengelolaan portal KOMET yang bertujuan untuk menciptakan, mengumpulkan, memantau dan mendistribusikan aset pengetahuan di Pertamina. Untuk mendorong penciptaan budaya berbagi pengetahuan, kegiatan KOMET ditetapkan menjadi salah satu item KPI bagi Pekerja sekurang-kurangnya setingkat L2D dan L3D Direct Report ke SVP/Direktur dan menetapkan bulan April sebagai bulan KOMET di seluruh lingkungan Perseroan.

Dalam jangka waktu enam tahun terakhir sejak dibentuknya KOMET, ada 22.936 aset pengetahuan yang tersimpan dalam *knowledge centre* di portal KOMET, terdapat 7.473 anggota Community of Practice, dan sebanyak 2.624 forum berbagi pengetahuan telah diselenggarakan secara *offline*.

Selama tahun 2015 KOMET menyelenggarakan 35 webinar yang melibatkan seluruh Fungsi/Unit/Region dan beberapa Anak Perusahaan Direktorat Hulu. Selain itu, KOMET juga sudah memiliki 163 anggota *expert panel* yang menyaring aset pengetahuan yang masuk ke portal KOMET. Total keterlibatan Pekerja dalam upaya penciptaan dan berbagi pengetahuan adalah sebesar 29%. Keberhasilan pengelolaan kegiatan berbagi pengetahuan di Unit/Region dan Anak Perusahaan telah dinilai dan dipetakan melalui *assessment* KOMET yang diikuti oleh 30 assessee (peserta *assessment*).

Standard Management is aimed to ensure business process conformity and harmonize working system with vision and mission of Company as stated in Code of Pertamina Quality Management System and Knowledge Management Article 8 paragraph (1) and (2) that standard system management process must be aligned with vision, mission, value system, business process and RJPP, as well as by taking into account of legislation and requirements of stakeholders.

Currently, a number of standard system has been implemented by Pertamina, such as ISO9001, ISO14001, OHSAS18001, ISO17025, ISO20000, ISO27001, SMP, SMK3 and other standard systems.

3. Knowledge Management Pertamina (KOMET)
In order to improve knowledge sharing culture, Pertamina implemented Knowledge Management Pertamina (KOMET). The knowledge sharing activity is carried out by face-to-face (*offline*), usage of information technology (*online*) such as webinar, and KOMET portal management aiming to create, to gather, to monitor, and to distribute knowledge assets in Pertamina. To encourage the creation of knowledge sharing culture, the KOMET activity is set out to be one KPI item for Workers at least equal to L2D and L3D Direct Report to SVP/Direktur and to set out April as the KOMET month in the entire the Company circle.

Within the last six years since the KOMET establishment, there are 22,936 knowledge assets maintained in the knowledge centre in KOMET portal, there are 7,473 Community of Practice members, and as many as 2,624 knowledge sharing forums have been held offline.

Throughout 2015, KOMET held 35 webinars which involving the entire Functions/Units/Regions and several Subsidiaries of Directorate of Upstream. In addition, KOMET also have 163 expert panel members who filter the knowledge asset entered the KOMET portal. The total Workers involvement in the creation and knowledge sharing was 29%. The success of knowledge sharing activity management in Units/Regions and Subsidiaries have assessed and mapped through KOMET assessment followed by 30 assessee (assessment participants).

Tahun 2015, KOMET juga menjadi juara nasional Indonesian MAKE Award dan berhak mewakili Indonesia dalam Asian MAKE Award untuk yang ketiga kali dengan prosesi penghargaan yang akan dilaksanakan di Hongkong pada awal tahun 2016.

4. Quality Management Assessment (QMA)
Quality Management Assessment (QMA) berbasis Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) dimaksudkan untuk mewujudkan terciptanya kinerja ekselen di seluruh Unit Bisnis/Unit Operasi/Anak Perusahaan, sehingga dapat mendorong pencapaian kinerja ekselen perusahaan secara korporat.

Hingga siklus tahun 2014-2015, QMA telah diterapkan pada 30 Unit Bisnis/Unit Operasi/Anak Perusahaan dengan nilai rata-rata adalah 494 dengan kategori *Solidify Company* dengan sebelumnya 485.

In 2015, KOMET Pertamina has become the Indonesian MAKE Award national champion and entitled to represent Indonesia in the Asian MAKE Award for the third time with awarding process which will be executed in Hong Kong in early 2016.

4. Quality Management Assessment (QMA)
Quality Management Assessment (QMA) based on Pertamina Excellence Performance Criteria (KKEP) is aimed to establish the creation of excellence performance in the entire Business Units/Operation Units/Subsidiaries, so that able to encourage the company's excellence performance corporately.

Up to the cycle of 2014-2015, QMA has been applied in 30 Business Units/Operation Units/Subsidiaries with average value of 494 with category of *Solidify Company* which previously was 485.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Daftar Isi

Contents

290	Struktur, Prinsip dan Landasan Tata Kelola Governance Structure, Principles and Foundation
308	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of the Shareholders (GMS)
313	Dewan Komisaris Board of Commissioners
326	Direksi Board of Directors
339	Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Assessment towards Board of Commissioners and Board of Directors
343	Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration Policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors
345	Rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Gabungan Meeting of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Joint Meeting
348	Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Affiliations between Members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Shareholders and/or Controlling Shareholders
352	Komite Audit Audit Committee
361	Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee
367	Komite Pemantau Manajemen Risiko Risk Management Oversight Committee
374	Komite Lainnya Other Committees
375	Sekretaris Dewan Komisaris Board of Commissioners' Secretary
378	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
385	Fungsi Internal Audit (Unit Audit Internal) Internal Audit Function
394	Akuntan Publik Public Accountant
396	Manajemen Risiko Risk Management
406	Sistem Pengendalian Intern Internal Control System
409	Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Significant Legal Cases in Progress
411	Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Information and Company's Data
414	Kode Perilaku Code of Conduct
417	Whistleblowing System Whistleblowing System
420	Hasil Penilaian Penerapan GCG di Pertamina Pertamina Assessment to GCG Implementation



Tata Kelola Perusahaan

Tahun 2015 menjadi tahun pembuktian bagi Pertamina bahwa kondisi krisis tidak menyurutkan semangat, namun justru membulatkan tekad di seluruh jajaran perusahaan untuk berjuang lebih keras dalam komitmen bersama demi mewujudkan kemandirian energi bagi bangsa dan negara Indonesia.

2015 became the year of proof for Pertamina that critical condition should not discourage the spirit, but instead, to strengthen determination throughout the company at all levels to fight harder in our shared commitment for realizing energy independence for the nation and state of Indonesia.

Governance Structure, Principles and Foundation

Struktur, Prinsip dan Landasan Tata Kelola

Pertamina menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance (GCG) dengan tujuan untuk membangun lingkungan bisnis yang sehat bersama seluruh pemangku kepentingan.

Pertamina applies good corporate governance principles to establish health business environment jointly with all stakeholders.

PENERAPAN STRUKTUR GCG

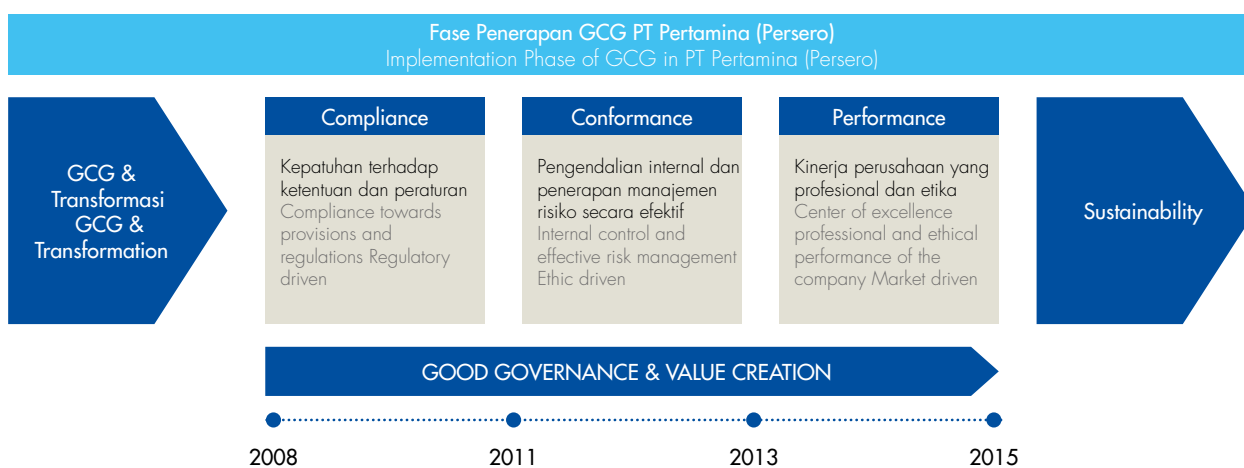
Untuk mencapai tujuan tersebut, prinsip-prinsip GCG diinterpretasikan oleh Pertamina ke dalam pedoman tata kelola perusahaan yang wajib diketahui dan dilaksanakan oleh seluruh individu di lingkungan usaha Perseroan. Penerapan GCG di Pertamina dilakukan bersinergi antar fungsi internal perusahaan.

Penerapan GCG di Pertamina dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada roadmap GCG yang ditargetkan akan tercapai dalam jangka waktu 6 tahun, dimulai sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2015, terdiri dari fase Compliance, Conformance, Performance, dan Sustainability.

GCG STRUCTURE APPLICATION

To reach the objective, GCG principles are interpreted by Pertamina into corporate governance guidelines, which must be understood and performed by all Pertamina individuals. The application of GCG in Pertamina is synergized throughout the company internal functions.

The application of GCG in Pertamina is gradually implemented by referring to GCG roadmap which is targeted to be achieved within 6 years, starting from 2009 up to 2015, from the phase of Compliance, Conformance, Performance, and Sustainability.



Pada tahun 2015 ini, yang merupakan fase terakhir dari *roadmap* GCG tersebut, Pertamina ditargetkan telah mencapai tahap *sustainability* dalam penerapan GCG. *Sustainability* diartikan bahwa penerapan GCG di Perseroan sudah menjadi budaya dan keberlangsungannya terjaga. Penerapan GCG di Pertamina tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang sifatnya *mandatory* tapi sudah menjadi kebutuhan, baik oleh anggota organisasi yang berada di *Top Management* maupun seluruh lapisan anggota organisasi.

In 2015, which is the last phase of the GCG roadmap, Pertamina is targeted to have reached sustainability phase in the application of GCG. Sustainability is interpreted that the GCG implementation in the Company has become a culture and the continuity is maintained. The application of GCG in Pertamina is no longer regarded as a mandatory but has become a requirement, either by members of organization who are in Top Management or all levels of organization members.

Tata Kelola Perusahaan

Hal ini dibuktikan dengan perolehan beberapa *award* dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait penghargaan gratifikasi dan Unit Pengendalian Gratifikasi dimana kesadaran pekerja Pertamina untuk tidak menerima gratifikasi dan melaporkan gratifikasi yang diterima kepada KPK sebagai bentuk penerapan GCG yang sudah baik.

This is proven by achievements of several awards from the Corruption Eradication Commission (KPK) related to gratification award and Gratification Control Unit where Pertamina's employees are aware not to accept gratification and report the gratification received to KPK as well as the declining of corporate oil flow losses as the form of a good implementation of GCG.

PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA

Prinsip-prinsip tata kelola yang diterapkan oleh Pertamina mengacu pada prinsip-prinsip tata kelola sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Juncto. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara, yaitu:

1. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
2. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. Kemandirian, yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran, yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Keterlibatan Compliance dalam Proses Kegiatan Investasi

Acuan yang digunakan oleh Pertamina terkait dengan keterlibatan Fungsi Compliance dalam kegiatan investasi adalah Surat Menteri BUMN No.S-528/MBU.S/2013 tanggal 28 Oktober 2013 tentang BUMN Bersih. Aturan ini mewajibkan BUMN memiliki fungsi pengelolaan kepatuhan yang dapat memastikan agar segala transaksi penting Perseroan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip GCG dan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan landasan tersebut, sejak tahun 2014 Fungsi Pengelolaan Kepatuhan di Pertamina atau Fungsi Compliance terlibat dalam pengawasan terhadap transaksi penting di Perseroan. Dalam pelaksanaannya, pengawasan tersebut harus dapat dipastikan bahwa prinsip-prinsip GCG

APPLICATION OF GOVERNANCE PRINCIPLES

Governance principles applied by Pertamina refer to governance principles as governed in Regulation of Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 in conjunction with Regulation of State Minister of SOE, No. PER-09/MBU/2012 dated 6 July 2012 regarding Application of Good Corporate Governance to State Owned Enterprises, namely:

1. Transparency, which stands for openness in decision making process and in revealing material information and relevant about the Company.
2. Accountability, which reflects function, organs implementation and responsibility so that company can be managed effectively.
3. Responsibility, which is conformity by the company's management to laws and regulations and healthy corporate principles.
4. Independence, which is the condition where company is managed professionally with no conflict of interest and influence/pressure from any party that does not in accordance with laws and regulations and healthy corporation principles.
5. Fairness, is justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders arising out under agreements and laws and regulations.

Compliance Involvement in Investment Activity Process

The reference used by Pertamina related to involvement of the Compliance Function in investment activities is Letter of Minister of SOE No.S-528/MBU.S/2013 dated 28 October 2013 regarding Clean SOE. This rule obliges SOE to have a function of compliance management to ensure that all important transactions of the Company are conducted based on GCP principles and comply with the applicable laws and regulations.

Based on the foundation, since 2014 Function of Compliance Management in Pertamina or Compliance Function involves in supervision to important transactions in Company. In the implementation, the supervision must able to ensure that the GCG principles are met in each investment activity process

terpenuhi dalam setiap tahap proses kegiatan investasi sebelum proses investasi diteruskan ke tahap selanjutnya. Hasil verifikasi penerapan prinsip-prinsip GCG akan menjadi bagian rekomendasi tertulis *Gate Review* untuk pengambil keputusan investasi.

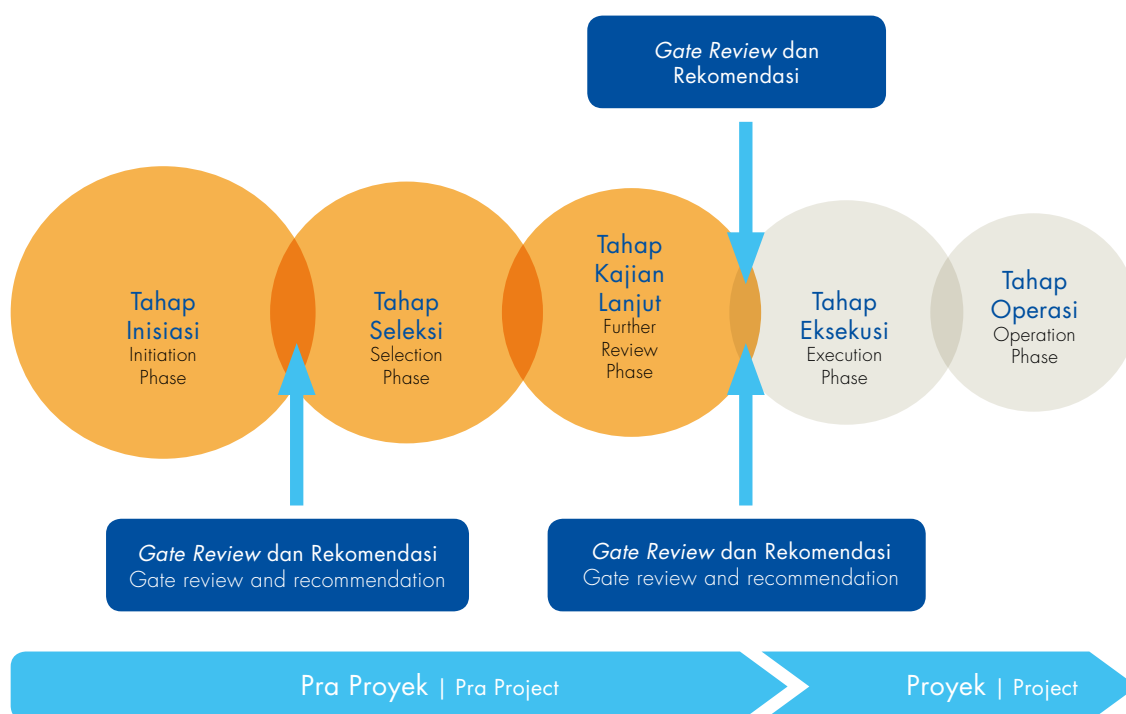
Berikut adalah diagram penerapan GCG dalam proses investasi di Pertamina

before continue to the next phase. The results verify that application of GCG will be a part of Gate Review written recommendation for investment decision makers.

The following is diagram of GCG implementation in investment process in Pertamina

Penerapan GCG dalam Proses Investasi

GCG Implementation in Investment Process



Kewajiban Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara

Ketentuan mengenai kewajiban Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di Pertamina mengacu pada Undang-undang No.28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.

Terkait dengan kewajiban LHKPN tersebut, Direktur Utama Pertamina berdasarkan SK No.56/C00000/2013-SO tanggal 19 September 2013 menetapkan bahwa pemangku jabatan yang wajib lapor LHKPN di Pertamina terdiri dari:

1. Komisaris
2. Direksi
3. Senior Vice President/setara
4. Vice President/setara
5. Direksi Anak Perusahaan
6. Manajer/setara

Wealth Report of State Officials

Stipulation in regard to Wealth Report of State Officials (LHKPN) in Pertamina refers to Law No.28 Year 1999 regarding Clean State Organization and Free of Corruption, Colusion and Nepotism.

Presiden Director of Pertamina based on SK No.56/C00000/2013-SO dated 19 September 2013 stipulated that stakeholders are obliged to submit mandatory report of "LHKPN" in Pertamina for:

1. Board of Commissioners
2. Board of Directors
3. Senior Vice President/equal
4. Vice President/equal
5. Subsidiaries' Board of Directors
6. Manager/equal

Tata Kelola Perusahaan

7. Komisaris Anak Perusahaan yang tidak sekaligus menjabat sebagai Direksi Pertamina dan bukan pejabat tugas perbantuan
8. Vice President setara di Anak Perusahaan
9. Manajer/setara di Anak Perusahaan

Pada akhir Desember 2015, jumlah LHKPN yang diterima oleh Fungsi Compliance adalah sebanyak 1.825 laporan atau sebesar 94,07% dari total 1.940 wajib lapor LHKPN di Pertamina dan Anak Perusahaan. Tabel berikut menunjukkan data LHKPN Pertamina.

Tabel Jumlah LHKPN yang Berdasarkan Status Lapor per 31 Desember 2015

Keterangan Description	Wajib Lapor Mandatory Report	Telah Lapor Reported	Belum Lapor Not Reported
Jumlah LHKPN Total of "LHKPN"	1,940	1,825	115
Persentase LHKPN Percentage of "LHKPN"	100%	94.07%	5.93%

Pengendalian Gratifikasi

Program pengendalian gratifikasi di Pertamina diawali dengan penandatanganan komitmen antara Pertamina dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengenai Penerapan Program Pengendalian Gratifikasi pada tanggal 26 Agustus 2010. Sejak penandatanganan komitmen tersebut, Pertamina mengembangkan sistem pengendalian gratifikasi dengan:

- a. Membangun sarana pelaporan gratifikasi yang menjadi salah satu kewajiban pelaporan dalam Compliance Online System dan terintegrasi dengan sistem intranet Pertamina, sehingga memudahkan para pekerja untuk membuat laporan gratifikasi.

7. Subsidiaries' Board of Commissioners who are not serving as Pertamina's Board of Directors and official assistants
8. Vice President/equal in Subsidiaries
9. Manager/equal in Subsidiaries

By the end of December 2015, the number of LHKPN received by Compliance Function were 1,825 reports or as much as 94.07% of the total 1,940 mandatory report of "LHKPN" in Pertamina and Subsidiaries. The following table shows the "LHKPN" data in Pertamina.

Table of the Number of LHKPN Based on Report as of 31 December 2015

Gratification Control

Gratification control program in Pertamina was initiated with the signing of commitment between Pertamina and the Corruption Eradication Commission (KPK) on Implementation of Gratification Control Program on 26 August 2010. Since the signing of the commitment, Pertamina developed gratification control system by:

- a. Building a gratification reporting facility which becomes one of the reporting obligations in Compliance Online System and integrated to Pertamina's intranet system, so as to facilitate workers to make a gratification report.



- b. Memberlakukan Pedoman Gratifikasi, Penolakan, Penerimaan dan Pemberian Hadiah atau Cenderamata dan Hiburan (*Entertainment*) pada tahun 2012 yang kemudian direvisi pada tahun 2013.
- c. Membentuk Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) yang dilaksanakan oleh Fungsi Compliance. UPG dilaksanakan mengacu pada Pedoman Unit Pengendalian Gratifikasi. Dalam pengendalian gratifikasi ini, UPG berkoordinasi intensif dan melakukan rapat *monitoring* dan *evaluation* secara berkala dengan Direktorat Pencegahan KPK.

Pada akhir Desember 2015, jumlah laporan penerimaan gratifikasi yang diterima oleh Fungsi Compliance adalah sebanyak 216 laporan.

Sosialisasi GCG Pertamina

Pertamina melakukan sosialisasi GCG secara menyeluruh dari kantor pusat hingga ke unit operasi. Sejak *boundary key performance indicator* (KPI) GCG diluncurkan tahun 2012, sosialisasi GCG dilakukan secara mandiri dengan difasilitasi oleh *champion* GCG pada masing-masing fungsi atau departemen menggunakan modul sosialisasi dari Fungsi Compliance. *Champion* GCG terdiri dari individu-individu pekerja yang dibentuk oleh Fungsi Compliance melalui *training of trainers*. Materi sosialisasi GCG mencakup pemahaman prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, kebijakan gratifikasi di Pertamina, kode etik atau pedoman perilaku (*code of conduct*), benturan kepentingan, dan *whistle blowing system*.

Meski bersifat mandiri, pendampingan sosialisasi GCG oleh Fungsi Compliance tetap dilakukan di internal dan Anak Perusahaan, termasuk juga apabila diperlukan sosialisasi GCG kepada vendor. Calon pekerja juga mendapatkan materi sosialisasi GCG sebagai salah satu kurikulum program pengenalan Perseroan.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur tata kelola Perseroan, terdiri dari:

- A. Organ Utama Perseroan, yaitu:
 1. Rapat Umum Pemegang Saham
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS Pertamina adalah Menteri Badan Usaha Milik Negara RI sebagai perwakilan dari Pemerintah Republik Indonesia yang merupakan pemegang 100% saham Perseroan. Setiap tahun Pertamina setidaknya menyelenggarakan dua kali RUPS Tahunan, yaitu RUPS Tahunan untuk pengesahan Rencana Anggaran dan Rencana Kerja Perseroan dan RUPS Tahunan untuk pengesahan Laporan Tahunan.

- b. Enforcing a Gratification Guidelines, Refusal, Acceptance and Granting of Gifts or Souvenirs and Entertainment in 2012 which later revised in 2013.
- c. Establishing a Gratification Control Unit (UPG) carried out by Compliance Function. UPG is carried out by referring to the Guidelines of Gratification Control Unit. In this gratification control, UPG intensively coordinates and carries out monitoring and evaluation meetings periodically with Directorate of Prevention KPK.

By the end of December 2015, the numbers of gratification acceptance report received by the Compliance Function were 216 reports.

Pertamina's GCG Socialization

Pertamina performs a thorough GCG socialization from the head office to operation units. Since the boundary key performance indicator (KPI) of GCG was launched in 2012, GCG socialization has been executed independently, facilitated by a GCG champion in each function or department using socialization module from Compliance Function. GCG Champion consists of employee individuals formed by Compliance Function through training of trainers. GCG socialization material covers comprehension on good corporate governance principles, gratification policy in Pertamina, code of conduct, conflict of interest, and whistle blowing system.

Although it is independent, the GCG socialization assistance by Compliance Function remains to be carried out in internal and Subsidiaries, including, if necessary, GCG socialization for vendor. Employee candidates also socialized through the Company's induction curriculum.

STRUCTURE OF COMPANY'S GOVERNANCE

Structures of Company's governance are:

- A. Company's Main Organ:
 1. General Meeting of Shareholders
General Meeting of Shareholders (GMS) has the authority that is not given to Board of Directors and Board of Commissioners. Pertamina's GMS is Minister of State Owned Enterprise of RI as the representative of Government of the Republic of Indonesia which is the holder of 100% shares in Company. Each year Company at least held two Annual GMS to legalize Corporate Budget and Work Plan and Annual GMS to legalize Annual Report.

Tata Kelola Perusahaan

2. Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Pertamina diangkat oleh RUPS. Dewan Komisaris bertugas melaksanakan fungsi pengawasan atas jalannya Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi. Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri namun bertindak sebagai Dewan. Tugas, wewenang dan kewajiban Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan yang disahkan oleh RUPS.

3. Direksi

Anggota Direksi Pertamina diangkat oleh RUPS yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan. Dalam hal Direksi terdiri atas lebih dari 1 orang anggota Direksi, seorang diantaranya diangkat sebagai Direktur Utama. Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut Direksi mengacu pada kewajiban dan wewenang yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

B. Organ Pendukung, terdiri dari:

1. Sekretaris Perseroan

Sekretaris Perseroan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris. Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada BUMN, fungsi Sekretaris Perseroan adalah:

- Memastikan bahwa Perseroan mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan prinsip-prinsip GCG;
- Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta;
- Sebagai penghubung (*liaison officer*);
- Menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan.

2. Internal Audit

Fungsi Internal Audit dipimpin oleh Chief Audit Executive yang bertanggungjawab kepada Direktur Utama. Internal Audit Pertamina menjalankan fungsi dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan, antara lain Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 yaitu melaksanakan evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko dan proses tata kelola Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan serta melakukan pemeriksaan

2. Board of Commissioners

Members of Pertamina's Board of Commissioners are assigned by GMS. Board of Commissioners is duty to implement oversight on the Company carried out by Board of Directors. In carrying out its oversight function, Members of Board of Commissioners cannot act individually but acting as a Board. Duty, authority and obligation of Board of Commissioners are governed in the Company's Articles of Association legalized by GMS.

3. Board of Directors

Members of Board of Directors are assigned by GMS adjusted to the Company's requirement. In the event that Board of Directors consists of more than 1 member of Board of Directors, one of them is assigned as President Director. Board of Directors is duty to carry out all actions in relation to the Company's administrative for Company's interest and according to Company's aims and objectives. In carrying out its duty, Board of Directors refers to obligations and authorities governed in the Company's Articles of Association.

B. Supporting Organ, consisting of:

1. Corporate Secretary

A Corporate Secretary is assigned and dismissed by President Director based on company's internal mechanism under approval of Board of Commissioners. Based on Regulation of Minister of State Owned Enterprise Number: PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 regarding Implementation of Good Corporate Governance in SOE, functions of Secretary of Company are:

- To ensure that Company complies regulation regarding openness requirement in line with GCG principles;
- To give information needed by Board of Directors and Board of Commissioners periodically and/or at any time if requested;
- As a liaison officer;
- To administer and to maintain Company's documents.

2. Internal Audit

The Internal Audit Function is led by a Chief Audit Executive which is responsible to President Director. Pertamina's Internal Audit performs the function by referring to provision of laws and regulations, such as Regulation of Minister of State Owned Enterprise No. PER-01/MBU/2011 namely to carry out evaluation on effectiveness of the internal control implementation, risk management and Company's governance in accordance with laws and regulations and policy of company as well as to carry out inspection and assessment on the efficiency and effectiveness in

dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.

3. Sekretariat Dewan Komisaris
Sekretariat Dewan Komisaris dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris guna membantu Dewan Komisaris di bidang kegiatan kesekretariatan. Pelaksanaan tugas Sekretariat Dewan Komisaris mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Negara.
4. Komite Audit dan Komite-Komite Lain Di Bawah Dewan Komisaris
Ketua dan Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Ketua Komite Audit adalah anggota Dewan Komisaris yang merupakan anggota Dewan Komisaris Independen. Selain Komite Audit, Dewan Komisaris dapat mengangkat pula komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris. Di Pertamina selain Komite Audit, Dewan Komisaris juga membentuk Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Pelaksanaan tugas komite-komite tersebut di atas mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Negara.

1. Selain itu, penerapan tata kelola Perseroan juga mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada BUMN dan Surat Edaran S-528/MBU.S/2013 tanggal 28 Oktober 2013, sehingga struktur tata kelola Perseroan dilengkapi dengan:

1. Fungsi Manajemen Risiko

Manajemen Risiko di Perseroan dilakukan oleh Fungsi Enterprise Risk Management di Direktorat Keuangan, di bawah koordinasi VP Enterprise Risk Management. Setiap tahun Perseroan menyusun daftar risiko dan membuat langkah mitigasi yang kemudian dimonitor setiap 3 bulan sekali.

2. Fungsi Pengelolaan Kepatuhan

Fungsi Pengelolaan Kepatuhan dilakukan oleh Fungsi Compliance yang berada

finance, operational, human resource, information technology and other activities.

3. Secretariat of Board of Commissioners
Secretariat of Board of Commissioners is established and responsible to Board of Commissioners in order to assist Board of Commissioners in administration activities. Implementation of Secretary's duty of Board of Commissioners refers to Regulation of Minister of State Owned Enterprise No. PER-12/MBU/2012 dated 24 August 2012 regarding Supporting Organ of Board of Commissioners of State Owned Enterprise.
4. Audit Committee and Other Committee Under Board of Commissioners
Chairman and Members of Audit Committee are assigned and dismissed by Board of Commissioners. Chairman of Audit Committee is an Independent member of Board of Commissioners. In addition to Audit Committee, Board of Commissioners may also assign other committees under Board of Commissioners and establish Committee of Risk Management Monitor and Nomination and Remuneration Committee.

Duty implementation of the above committees refers to Regulation of Minister of State Owned Enterprise No. PER-12/MBU/2012 dated 24 August 2012 regarding Supportive Organ of Board of Commissioners of State Owned Enterprise.

1. In addition, the Company's governance implementation also refers to provision of the applicable laws and regulations, such as Regulation of Minister of State Owned Enterprise No. PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 regarding Implementation of Good Corporate Governance in SOE and Circular Letter Number S-528/MBU.S/2013 dated 28 October 2013, so as the Company's governance structure is equipped with:

1. Risk Management Function

Risk Management in Company is carried out by Enterprise Risk Management Function in Directorate of Finance, under the coordination of VP Enterprise Risk Management. Each year, Company prepares risk list and makes mitigation measures which later is to be monitored once in 3 months.

2. Compliance Management Function

Compliance Management Function is carried out by Compliance Function which

Tata Kelola Perusahaan

di bawah struktur organisasi Chief Legal Counsel & Compliance. Fungsi Compliance melaksanakan proses bisnis terkait penerapan *good corporate governance* di Pertamina, antara lain pengendalian gratifikasi, pemenuhan kewajiban LHKPN, tindak lanjut laporan *Whistle Blowing System*, pengawalan proses kegiatan investasi, *assessment* GCG serta konsultasi dan *review* terkait pembuatan peraturan/SOP internal Perseroan. Fungsi Compliance dipimpin oleh VP Compliance yang bertanggung jawab kepada Chief Legal Counsel & Compliance selaku Chief Compliance Officer.

is inder organization structure of Chief Legal Counsel & Compliance. Compliance Function carries out business process in regard to implementation of *good corporate governance* in Pertamina, among others gratification control, LHKPN obligation fulfillment, follow-up on *Whistleblowing System* report, oversight on investment activity process, GCG assessment as well as consultation and review related to Company's regulation making/internal SOP. Compliance Function is led by VP Compliance who is responsible to Chief Legal Counsel & Compliance as Chief Compliance Officer.

TATA KELOLA PENGADAAN BARANG DAN JASA

Dalam melaksanakan proses pengadaan barang/jasa, Pertamina menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang mengedepankan prinsip integritas dan transparansi. Untuk memastikan prinsip-prinsip tata kelola tersebut selalu sejalan dengan dinamika Perseroan, maka dilakukan pemutakhiran atas Sistem & Tata Kerja (STK) Pengadaan Barang/Jasa. Sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pengadaan, STK tersebut diberlakukan melalui SK Direksi No.43/C00000/2015-S0 dan berlaku efektif terhitung mulai tanggal 8 November 2015.

Dalam hal lingkup kerja, Fungsi Procurement Excellence Group (PEG) menangani user-user dari berbagai Direktorat/Fungsi, yaitu Direktorat SDM & Umum, Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan (EBT), Direktorat Keuangan, Direktorat Hulu, Corporate Secretary, Internal Audit, dan Legal Counsel & Compliance.

Fungsi PEG, terbagi menjadi 3 (tiga) fungsi besar, yaitu Fungsi Strategic Sourcing dan Fungsi Strategic Procurement Upstream & Gas yang berperan sebagai pelaksana kegiatan operasional pengadaan dan Fungsi Governance, Capability Assesment & Analytics yang berperan sebagai pengendali internal untuk memastikan proses pengadaan telah berjalan sesuai pedoman dan peraturan yang berlaku.

Selama tahun 2015, terdapat beberapa pencapaian utama yang telah terealisasi, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Vendor Management

Dalam hal Vendor Management, prinsip-prinsip pengelolaannya adalah sebagai berikut:

- *Database* vendor tersentralisasi (sistem ERP Pertamina)
- *Update data vendor* dapat dilakukan di masing-masing Fungsi Pengadaan
- Kompetensi CSMS (Contractor Safety Management System) tercatat dalam sistem

GOVERNANCE IN PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES

In carrying out goods/services procurement process, Pertamina applies governance principles that prioritize integrity and transparency principles. To endure the governance principles are always in line with the Company's dynamics, by performing updating on System and Work Order (STK) of Goods/Services Procurement, as the primary guidelines in a procurement performance. The STK is enforced through Decision Letter of Board of Directors Number 43/C00000/2015-S0 and entered into force since 8 November 2015.

In scope of work, the Function of Procurement Excellence Group (PEG) handles users from various Directorates/Functions, namely Directorate of HR and General, Gas, PIMR, Finance, Upstream, Corporate Secretary, Internal Audit, and Legal Counsel & Compliance.

The PEG Function, is divided into 3 (three) major functions, which are Strategic Sourcing Function and Function of Strategic Procurement Upstream & Gas which acts as implementer of procurement operational activities and Function of Governance, Capability Assesment & Analytics which acts as internal controller to ensure a procurement process has been running according to guidelines and regulations applicable.

During 2015, there were several main achievements have been realized, among others are as follows:

1. Vendor Management

In terms of Vendor Management, the management principles are as follows:

- Vendor database is centralized (ERP system of Pertamina)
- Vendor data update can be done in each Procurement Function
- CSMS (Contractor Safety Management System) competencies are registered in system

- Pengelompokan status kinerja vendor (berdasarkan akumulasi poin penghargaan/sanksi)

Sedangkan untuk pengelompokan kriteria vendor berdasarkan kinerjanya menggunakan acuan sebagai berikut:

Status	Total Point	Keterangan Description
Hijau Green	TP $\geq$ -30	Prioritas dalam kegiatan pengadaan barang/jasa di lingkungan Pertamina Priority in goods/services procurement activities in Pertamina
Kuning Yellow	-31 $\geq$ TP $\geq$ -90	• Boleh mengikuti kegiatan pengadaan barang/jasa • Tidak menjadi prioritas dalam kegiatan pengadaan barang/jasa di lingkungan • May participate in goods/services procurement activities • Not become a priority in goods/services procurement activities in the circle
Merah Red	TP < -90	• Tidak Boleh mengikuti kegiatan pengadaan barang/jasa selanjutnya selama 1 (satu) tahun sejak sanksi dimasukkan ke dalam sistem • Berlaku untuk perusahaan, pemilik dan/atau pengurusnya • May not participate in the next goods/services procurement activities for 1 (one) year since the sanction is included in the system • Valid for companies, owners and/or the management
Hitam Black	• Terindikasi <i>Fraud</i> (berdasarkan hasil verifikasi/klarifikasi dan/atau investigasi Perusahaan) • Penyebab <i>Major Incident/Fatality</i> • Indicated as <i>Fraud</i> (based on verification/clarification result and/or investigation by Perusahaan) • The Cause of <i>Major Incident/Fatality</i>	• Dikeluarkan sebagai Penyedia Barang/Jasa Pertamina dan • Tidak Boleh mengikuti kegiatan pengadaan barang/jasa selanjutnya untuk selamanya • Berlaku untuk Perusahaan, pemilik dan/jasa pengurusnya • Expelled as Goods/Services Provider of Pertamina and • May not participate in the next goods/services procurement activities forever • Valid for Companies, goods/services owners and/or the management

2. Implementasi Integrated Procure to Pay (iP2P)

Selanjutnya, Pertamina telah membangun sistem aplikasi pengadaan untuk meningkatkan pelayanan secara terbuka dan transparan dalam bentuk aplikasi Integrated Procure to Pay (iP2P). Sistem aplikasi tersebut mengintegrasikan seluruh proses pengadaan secara *end-to-end*, mulai dari *purchase request* sampai proses pembayaran.

- Vendor performance status classification (based on reward/sanction point accumulation)

Meanwhile, for vendor criteria classification based on performance uses reference as follows:

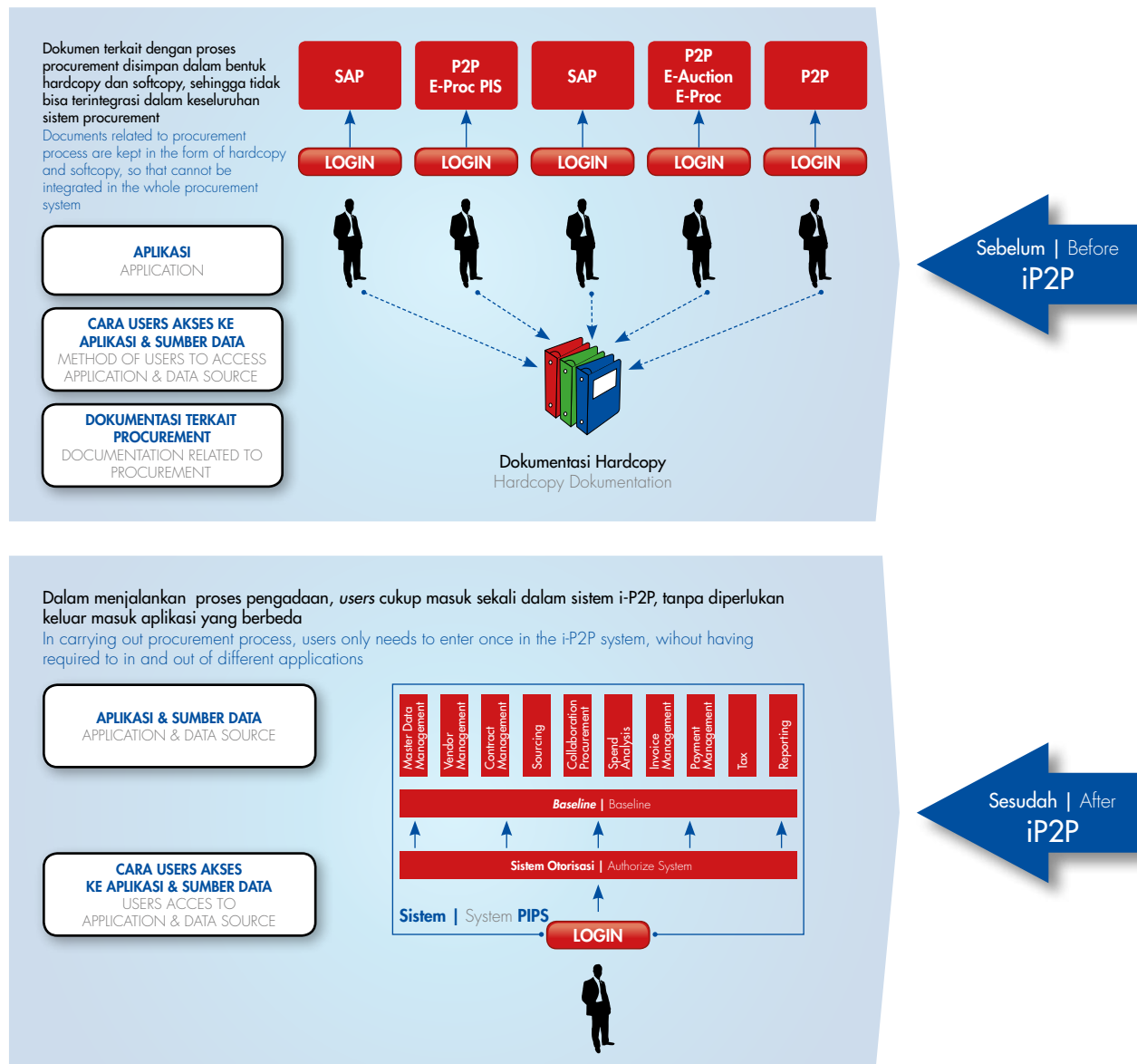
2. Implementation of Integrated Procure to Pay (iP2P)

Subsequently, Pertamina has built a procurement application system to improve service fairly and transparently in the form of Integrated Procure to Pay (iP2P) application. The application system, integrates all procurements process in end-to-end, starting from purchase request up to payment process.

Tata Kelola Perusahaan

Benefit yang dapat diperoleh dengan menggunakan system iP2P ini dapat dilihat dalam skema sebagai berikut:

Benefit can be obtained by using the iP2P system can be seen in the following scheme:



3. Jumlah Pengadaan Barang/Jasa

Sementara terkait dengan jumlah pekerjaan pengadaan barang/jasa yang telah dikelola oleh Fungsi Procurement Excellence Group selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Periode	TW I	TW II	TW III	TW IV	Total
Jumlah Paket Pengadaan	128	138	128	172	566
Nilai Pengadaan (Ribu USD)	USD21,668	USD37,937	USD41,349	USD63,002	USD163,956

*Asumsi: 1 USD = Rp12.500 (basis RKAP 2015)

*Assumption: 1 USD = Rp12,500 (based on RKAP 2015)

Dari total pekerjaan pengadaan barang/jasa tersebut, terdapat beberapa pekerjaan yang sumber dananya berasal dari APBN, yaitu untuk pekerjaan pembangunan beberapa SPBG termasuk peralatan dan infrastruktur yang dibutuhkan. Adapun untuk total paket pengadaan APBN yang telah dikelola oleh fungsi PEG sampai dengan triwulan-IV tahun 2015 berjumlah 47 (empat puluh tujuh) paket pengadaan dengan total nilai USD95,7 juta.

3. The Number of Goods/Services Procurement

Temporarily related to number of goods/services procurement work which has been managed by Function of Procurement Excellence Group during 2015 were as follows:

Among the total goods/services procurement works, there were several works which the fund source were originated from APBN, namely for construction work of several SPBG including equipment and infrastructure required. As for the total procurement package of APBN having been managed by Function PEG up to the fourth quarter in 2015 were 47 (forty-seven) procurement packages with a total value of USD95.7 million.

4. BTP Sentralisasi Procurement

BTP Sentralisasi Procurement (Non Hydrocarbon) merupakan salah satu inisiatif Perseroan dalam mengimplementasikan 5 (Lima) Strategi Utama Pertamina yang telah dicanangkan di awal tahun 2015, khususnya dalam kegiatan efisiensi di semua lini. Disponsori oleh Direktur SDM & Umum, BTP ini dijalankan oleh fungsi *procurement* di lingkungan Korporat, Direktorat, Unit Bisnis dan Anak Perusahaan.

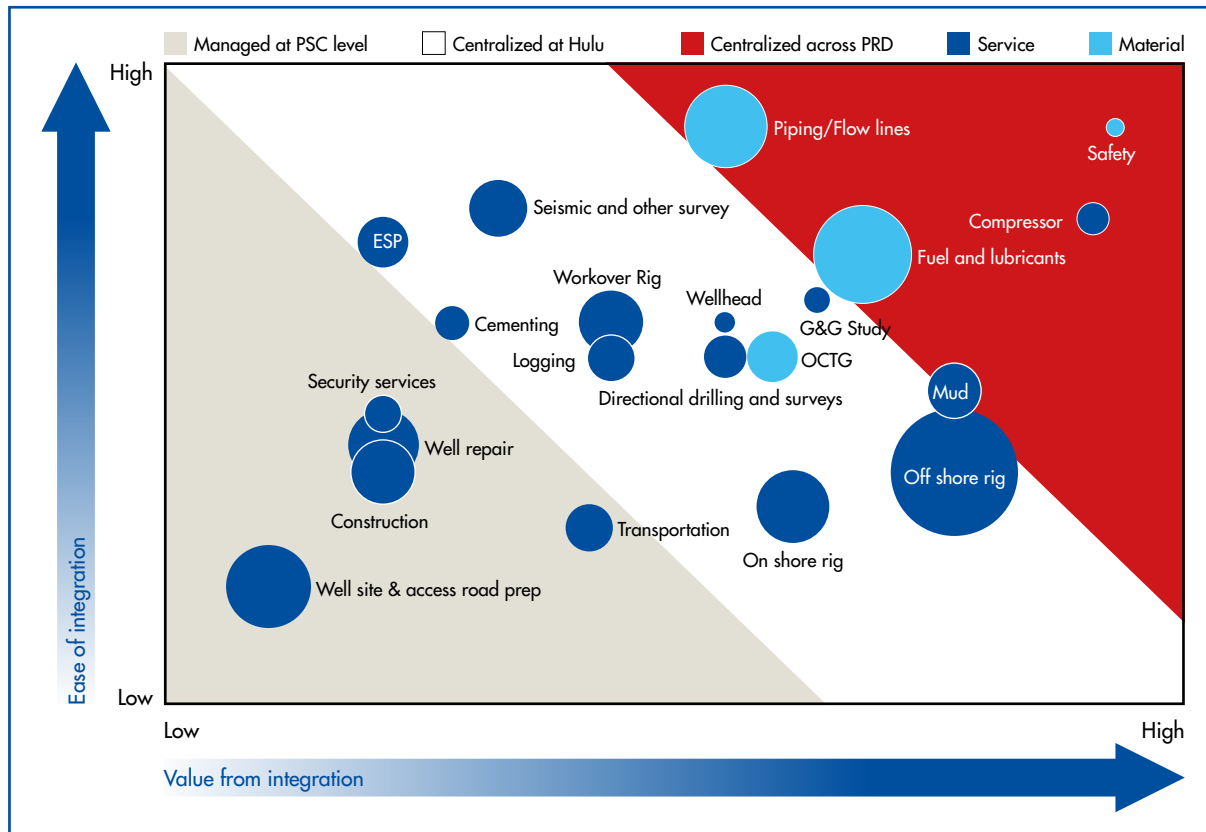
Lingkup kegiatan BTP ini adalah melakukan sentralisasi pengadaan barang/jasa melalui pendekatan Category Management. Sentralisasi *procurement* tidak semata-mata dijalankan di level Korporat, akan tetapi juga dijalankan untuk level Direktorat. Hal itu tergantung dari jenis komoditi barang/jasanya. Untuk komoditi barang/jasa yang dibutuhkan oleh beberapa Direktorat dan anak perusahaan (lintas direktorat), maka proses sentralisasi akan dilakukan oleh *procurement* korporat. Sedangkan komoditi barang/jasa yang dibutuhkan spesifik oleh beberapa unit bisnis dalam satu Direktorat, maka proses sentralisasi akan dilakukan oleh *procurement* direktorat. Lebih jelas tentang konsep sentralisasi *procurement* dapat dilihat pada gambar di bawah ini (contoh: komoditi yang terdapat di Direktorat Hulu).

4. BTP Procurement Centralization

BTP Procurement Centralization (Non Hydrocarbon) is one of the Company's initiatives in implementing 5 (Five) Main Strategies of Pertamina have declared in early 2015, especially efficiency activities in all lines. Sponsored by Director of HR & General, BTP is carried out by procurement function in Corporate, Directorate, Business Unit and Subsidiaries.

BTP scope of activity is to carry out centralization of goods/services procurement through Category Management approach. Procurement centralization is not solely run at Corporate level, but also carried out for Directorate level. It depends on goods/service commodity type. For goods/services commodity required by several Directorates and subsidiaries (cross-directorate), centralization process will be carried out by corporate procurement. If the goods/services commodity is specifically required by several business units in one Directorate, centralization process will be carried out by directorate procurement. More details on the procurement centralization concept can be seen in the figure below (example: commodity available in Directorate of Upstream).

Tata Kelola Perusahaan



Selain melakukan pengadaan barang/jasa secara terpusat, lingkup kegiatan lain BTP ini adalah melakukan renegotiasi kontrak khususnya kontrak-kontrak pengadaan barang/jasa jangka panjang. Hal ini dilakukan sebagai inisiatif fungsi *procurement* dalam merespon kondisi penurunan harga minyak dunia sejak awal tahun 2015, dengan harapan kegiatan operasional Perseroan dapat terus berjalan dengan biaya yang lebih efisien, khususnya di lingkungan bisnis hulu migas.

Sampai dengan akhir Juni 2015, beberapa komoditi barang/jasa telah diidentifikasi untuk dilakukan secara terpusat yang prosesnya dapat dilakukan di korporat maupun di direktorat atau unit bisnis dengan rata-rata target *cost saving* antara 10-15%. Berikut daftar komoditi barang/jasa yang menjadi sasaran kegiatan sentralisasi *procurement*:

1. Korporat : Sparepart, Personal Protective Equipment (Safety Shoes & Coverall)
2. Hulu : OCTG, Cementing, ESP, Off-shore Rig
3. Kilang : Chemical, Tube Pipe & Valve, Steel Plate, Sparepart (refinery specific), Burner
4. Pemasaran : Flexi/Rubber Hose, Dispersant

Hingga akhir periode triwulan-IV tahun 2015, pencapaian finansial yang telah diperoleh dari kegiatan BTP ini dapat dilihat sebagai berikut:

In addition to carry out centralized goods/services procurement, other scope BTP activities is to carry out contract re-negotiation especially long-term goods/services procurement contracts. This is done as an initiative of procurement function in responding the declining condition of the world oil prices since early 2015, with expectation that the Company's operational activities can continue to run in a more efficient cost, particularly in oil and gas upstream business.

Up to the end of June 2015, several goods/services commodities have been identified in order to centralize the process in corporate or in directorate or business unit with average cost saving target around 10-15%. The following is a list of goods/services commodity become target of procurement centralization activity:

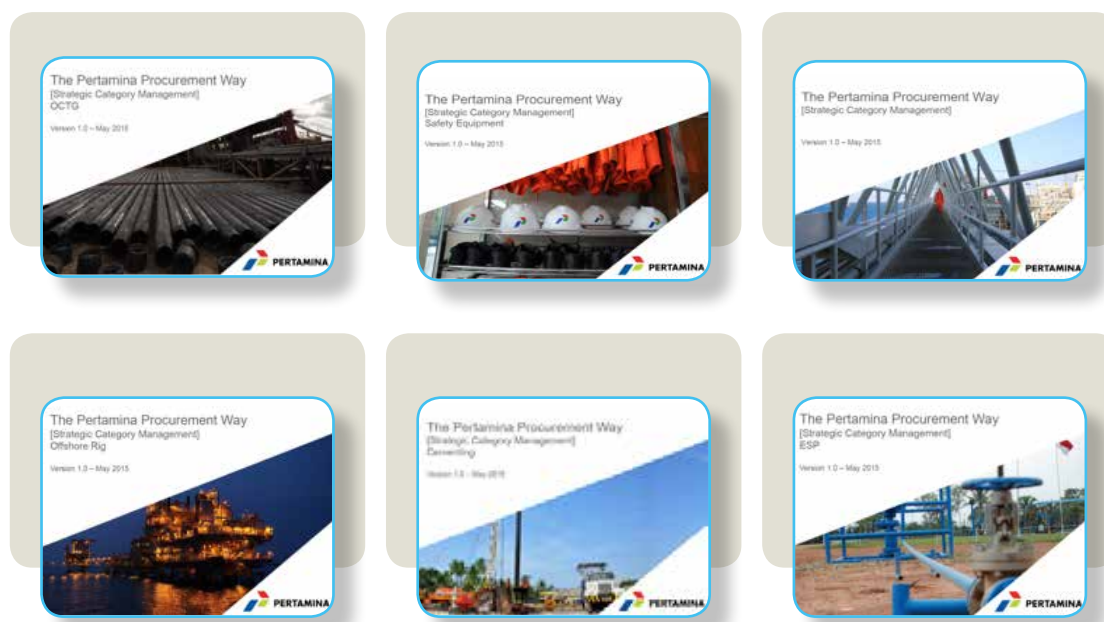
1. Corporate : Sparepart, Personal Protective Equipment (Safety Shoes & Coverall)
2. Upstream : OCTG, Cementing, ESP, Off-shore Rig
3. Refinery : Chemical, Tube Pipe & Valve, Steel Plate, Sparepart (refinery specific), Burner
4. Marketing : Flexi/Rubber Hose, Dispersant

Up to the end of the fourth quarter period in 2015, the financial achievement acquired from BTP activities can be seen as follows:

No	Dari From	Jumlah Amount (USD juta USD million)
1	Contract Renegotiation	87.76
2	Sentralisasi Dispersant	0.18
3	Sentralisasi Safety Equipment	1.40
4	Sentralisasi Coustic Soda Flake	0.66
Jumlah Total		90.00

Dan untuk menjaga kesinambungan proses sentralisasi procurement berbasis Category Management, maka BTP juga telah menyusun dan *launching Pertamina Procurement Way* pada tanggal 13 Mei 2015. *Pertamina Procurement Way* diwujudkan dalam bentuk *Strategic Sourcing Handbook*. Hingga saat ini, telah tersedia 5 (lima) kategori *handbook* yaitu untuk komoditi OCTG, *Safety/Personal Protective Equipment*, *Offshore Rigs*, *Cementing* dan *ESP*. Ke depan, kategori *handbook* ini akan bertambah seiring dengan meningkatnya komoditi-komoditi barang/jasa yang proses pengadaannya dilakukan secara terpusat.

To maintain the continuity of procurement centralization process based on Category Management, BTP has also prepared and launched *Pertamina Procurement Way* on 13 May 2015. *Pertamina Procurement Way* is realized in the form of *Strategic Sourcing Handbook*. Until now, there are available 5 (five) handbook categories, namely for OCTG commodity, *Safety/Personal Protective Equipment*, *Off-shore Rigs*, *Cementing* and *ESP*. In the future, this handbook category will increase in line with the increase goods/services commodity which the procurement process is centralized.



Pertamina, khususnya melalui Fungsi Procurement akan terus berusaha melakukan peningkatan komoditi barang/jasa untuk pengadaan secara terpusat, sehingga akan membawa nilai efisiensi yang cukup signifikan serta dapat terus mendukung program efisiensi di semua lini sebagai salah satu pilar dari 5 (lima) strategi utama. Selain itu, dalam jangka panjang, pelaksanaan pengadaan barang/jasa menjadi lebih efektif, sehingga upaya menjadi harapan menuju *world class procurement* dapat tercapai.

Pertamina, specifically through Procurement Process will continue on making effort to improve procurement centralization on goods/services commodity, so as to bring a quite significant efficient value and can continue to support the efficiency program in all lines as one of the pillars of 5 (five) main strategies. Besides, in long term, implementation of a more efficient goods/services procurement becomes the expectation to achieve world class procurement.

Tata Kelola Perusahaan

PENINGKATAN KOMPETENSI

Peningkatan kompetensi pekerja fungsi *procurement* juga tidak lepas menjadi bagian dari kegiatan BTP ini. Melalui kegiatan *Capability Building*, para pekerja fungsi *procurement* diberikan pengetahuan tentang konsep *Category Management* dalam bentuk training bertahap (*Level Basic, Advanced dan Expert*). Selain untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi pekerja, *training* ini juga bertujuan untuk menjaga agar sentralisasi *procurement* dengan pendekatan *Category Management* dapat dijalankan secara komprehensif dan berkesinambungan.

Para pekerja Fungsi *Procurement* yang telah mendapatkan peningkatan kompetensi diharapkan mampu menjadi penggerak dalam membenahi dan meningkatkan seluruh aktivitas *procurement* dengan tetap menjaga akuntabilitas, transparansi, serta integritas.

TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

Dalam rangka meningkatkan tata kelola teknologi informasi (TI) sebagai salah satu perwujudan GCG dan pemenuhan kepatuhan terhadap Peraturan Menteri BUMN No: PER-02/MBU/2013 Tentang panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara, Pertamina menggunakan *best practice* yang merupakan *framework* dari ISACA yaitu Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT).

Penerapan *best practice* Tata Kelola Teknologi Informasi yang dimulai sejak tahun 2009 hingga saat ini, dilaksanakan melalui assessment maturity level/tingkat kematangan tata kelola TI. Pencapaian maturity level COBIT korporat di tahun 2014 sebesar 4,31 (dari skala 5). Pencapaian ini tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen TI. Salah satu kebijakan yang merupakan payung dari tata kelola TI adalah pedoman dengan nomor: -002/110000/2010-SO mengenai Penyelenggaraan Tata Kelola TI Perusahaan (IT-Governance). Untuk tahun 2015, *assessment* COBIT secara eksternal tidak dilakukan, tetapi *assessment* dilakukan secara internal untuk melakukan pemeriksaan konsistensi proses Tata Kelola Teknologi Informasi di lingkungan IT Area CSS.

Sertifikasi ISO 20000-1 (Sistem Manajemen Layanan TI) dan ISO 27001 (Sistem Manajemen Keamanan Informasi) juga merupakan aspek pendukung dalam peningkatan Tata Kelola TI serta kepatuhan terhadap penggunaan *software* berbayar (*license* di Pertamina).

COMPETENCY IMPROVEMENT

The employees' competency improvement of procurement function is a part of this BTP activities. Through Capability Building activity, employees of procurement function are given knowledge on Category Management concept through gradual training (Level Basic, Advanced and Expert). In addition to improve employees' knowledge and competency, this training is also aimed to maintain that a procurement centralization with Category Management approach can be carried out comprehensively and sustainably.

Employees of Procurement Function who have obtained competency improvement are expected to capable of being motor in revamping and improving all procurement activities by remain maintaining accountability, transparency, as well as integrity.

GOVERNANCE IN INFORMATION TECHNOLOGY

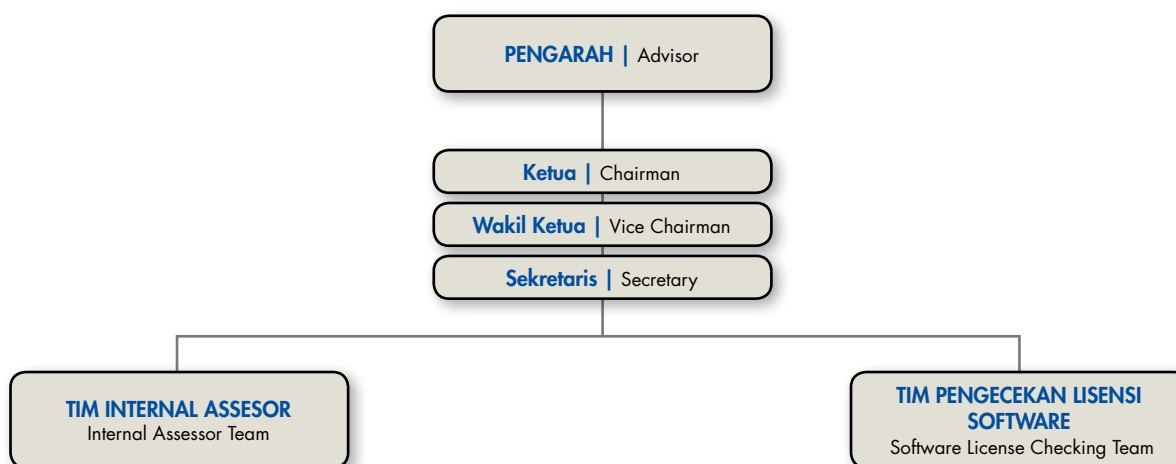
In order to improve governance in information technology (IT) as one of the GCG realizations and compliance to Regulation of Minister of SOE No: PER-02/MBU/2013 Regarding Preparation Guidelines on Information Technology Management of State Owned Enterprise, Pertamina uses best practice which is the framework of ISACA namely Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT).

Best practice application of Governance in Information Technology which initiated since 2009 until now, is carried out through assessment maturity level of IT governance. Achievement of corporate's COBIT maturity level in 2014 was 4.31 (from scale 5). This achievement cannot be separated from the policies have been stipulated by IT management. One of the policies which is as the foundation of the IT governance is guidance number: -002/110000/2010-SO on Organization of Company's IT Governance (IT-Governance). For 2015, COBIT external assessment was not carried out, but the assessment was carried out internally to perform consistency inspection on the process of Information Technology Governance in CSS IT Area.

The ISO 20000-1 (IT Service Management System) and ISO 27001 (Information Security Management System) Certifications also as a supporting aspect in IT Governance improvement as well as compliance to the use of licensed software (license in Pertamina).

Struktur Penerapan Tata Kelola

Governance Implementation Structure



Tugas Tim Internal Assessor antara lain:

- Mendorong dan membimbing tindak lanjut perbaikan proses-proses sesuai rekomendasi perbaikan Tata Kelola Teknologi Informasi dari hasil *assessment* tahun 2014 dilingkungan fungsi Corporate Shared Service.
- Melakukan *assessment* konsistensi proses Tata Kelola Teknologi Informasi dilingkungan IT Area Corporate Shared Service.
- Bertanggung jawab dan melaporkan hasil kerja Tim Assessor kepada Manajemen Corporate Shared Service.
- Melakukan pengecekan terhadap penggunaan lisensi *software* di lingkungan fungsi Corporate Shared Service.

Duties of Internal Assessor Team are:

- To encourage and to guide follow-up of improvement processes according to improvement recommendation of Information Technology Governance from the *assessment* result in 2014 in the Function of Corporate Shared Service.
- To carry out assessment on the Information Technology Governance process consistency in the IT Area Corporate Shared Service.
- To responsible and to report work result of the Assessor Team to Management of Corporate Shared Service.
- To carry out checking to the use of licensed software in the function of Corporate Shared Service.

Aplikasi Penerapan Tata Kelola

Upaya peningkatan tata kelola di bidang TI melalui penerapan *best practice* dan standar yang ada, proses bisnis TI selaras dengan tujuan bisnis Perseroan dalam mencapai visi dan misinya.

Sebagai salah satu contoh penerapan tata kelola TI adalah pengembangan sistem aplikasi pengadaan di Pertamina (IP2P) melalui integrasi seluruh proses pengadaan secara *end-to-end*. Aplikasi tersebut bersifat *on-line (real time)* yang membantu pencatatan proses bisnis pengadaan barang dan jasa mulai dari permintaan, pembayaran dan pajak yang terintegrasi langsung dengan sistem ERP dan akan digunakan oleh Pertamina beserta anak perusahaannya.

IP2P merupakan standardisasi proses pengadaan dan pertanggungjawaban pengadaan yang *accountable*, transparan, efisien. IP2P diperkirakan mampu menekan pembiayaan proses lelang dan mencegah potensi terjadinya kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN) sejak dini.

Transparansi pada IP2P tercermin dari proses pengumuman lelang dan pembukaan pelaksanaan sertifikasi calon penyedia barang/jasa di Pertamina yang diumumkan

Application of Governance Implementation

Governance improvement effort in IT through best practice application and the available standard, IT business process aligned with Company's business purpose in achieving its vision and mission.

One example of IT governance implementation is development of procurement application system in Pertamina (IP2P) through integration of all procurement process *end-to-end*. The application is *on-line (real time)* which helps the register of goods and services procurement business process, starting from request, payment and tax which are directly integrated to the ERP system and will be used by Pertamina and its Subsidiaries.

IP2P is a procurement process standardization and procurement liability which is *accountable*, transparent, efficient. IP2P is estimated to be capable in reducing the cost of a tender process and preventing potential of collusion, corruption and nepotism (KKN) since early stage.

Transparency in IP2P is reflected from a tender announcement process and opening of certification implementation of prospective goods/services provider

Tata Kelola Perusahaan

terbuka melalui situs www.pertamina.com. Selanjutnya pendaftar diarahkan untuk melakukan registrasi secara *online* di www.pertamina.com/i-p2p. Lebih jauh lagi, IP2P memberikan kemudahan *supplier* untuk melakukan *update/upload* perubahan data perusahaannya secara *online* tanpa dibatasi.

PENERAPAN TATA KELOLA OLEH LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE

Upaya Pertamina untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara menyeluruh dan terintegrasi dengan kegiatan usaha juga dilakukan melalui Fungsi Legal Counsel & Compliance. Hingga tahun 2015, Fungsi Legal Counsel & Compliance telah menyelenggarakan *Inspiring Program* yang terdiri dari:

1. Penyusunan *Standard General Term Condition*
Berdasarkan SK No.51/C00000/2010-SO tentang Manajemen Pengadaan Barang & Jasa, Fungsi Legal Counsel & Compliance wajib menyiapkan *template* syarat & ketentuan (*general term & condition*) yang menjadi bagian *draft* kontrak dan dilampirkan dalam dokumen pengadaan. Survei Layanan Kepuasan Pelanggan pada pertengahan tahun 2012 menunjukkan adanya permintaan untuk pembuatan kontrak standar yang diperlukan untuk mempercepat proses *review* dokumen kontrak pengadaan barang dan jasa.

Menindaklanjuti hasil survei tersebut, selanjutnya Fungsi Legal Counsel & Compliance menyiapkan standar *draft* kontrak dalam bentuk syarat dan ketentuan umum (*general term & condition/GTC*) untuk berbagai jenis transaksi pengadaan barang dan jasa. GTC sudah diberlakukan sejak tanggal 1 Oktober 2012 dan dapat diunduh oleh *user* atau fungsi terkait melalui *website* intranet Pertamina. Untuk saat ini telah terdapat 8 (delapan) jenis GTC yang telah diunggah ke dalam *website* intranet.

Manfaat yang dapat diambil dari penggunaan GTC, yaitu menghindari penanganan kontrak yang berbeda-beda. GTC juga dapat diaplikasikan untuk setiap jenis transaksi pengadaan barang dan jasa yang seragam, sehingga terdapat standarisasi klausul dalam setiap jenis pekerjaan. Selain itu, penyusunan Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS) dan *review* kontrak tidak lagi memerlukan waktu yang lama serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab setiap individu/pekerja yang terlibat dalam proses pengadaan barang dan jasa.

2. Penerapan Legal Preventive Program (LPP)
Pertamina memiliki Legal Preventive Program yang merupakan suatu program komunikasi dalam bentuk *sharing session/diskusi* antara Fungsi Legal Counsel & Compliance, dengan masing-masing klien internal di lingkungan Pertamina. Fokus diskusi adalah pemberian

in Pertamina which is announced openly through www.pertamina.com. Subsequently, applicants are directed to perform registration online di www.pertamina.com/i-p2p. Furthermore, IP2P provides facility for *supplier* to *update/upload* changes on its company data online without being limited.

GOVERNANCE APPLICATION BY LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE

Pertamina's efforts to apply Good Corporate Governance/GCG principles comprehensively and integratedly with business activities are also carried out by Function of Legal Counsel & Compliance. Hingga tahun 2015, Fungsi Legal Counsel & Compliance telah menyelenggarakan *Inspiring Program* yang terdiri dari:

1. Penyusunan *Standard General Term Condition*
Based on SK No.51/C00000/2010-SO regarding Goods & Services Procurement Management, Function of Legal Counsel & Compliance obliges to prepare general term & condition template which becomes a part of contract draft and attached to a procurement document. Customer Satisfaction Service Survey in the mid 2012 shown there were requests for the making of standard contract required to expedite the review process of goods and services procurement contract document.

Following up the survey result, Function of Legal Counsel & Compliance prepared contract draft standard in the form of general term & condition/GTC for various kinds of goods and services transaction. GTC was effective since 1 October 2012 and can be downloaded by users or a related function through atau Pertamina website intranet. Currently, there are 8 (eight) types of GTC have been uploaded to the intranet website.

The benefit in using GTC, is to avoid difference contract signing. GTC also can be applied for each type of similar goods and services procurement transaction, so there is clause standardization in each kind of work. In addition, preparation of Work Plan and Conditions (RKS) and contract review no longer requires long time and able to grow responsibility of each individual/employee involved in the goods and services procurement process.

2. Application of Legal Preventive Program (LPP)
Pertamina has a Legal Preventive Program which is a communication program in the form of sharing session/discussion between Function Legal Counsel & Compliance, and each internal client in Pertamina. Focused discussion is information provision/sharing on a

informasi/*sharing* atas suatu permasalahan/kegiatan hukum yang perlu diketahui oleh masing-masing klien internal dalam suatu transaksi bisnis.

LPP menjadi salah satu KPI Chief Legal Counsel & Compliance tahun 2015. Setiap Legal Service Group dan Area Manager Legal Counsel di RU dan MOR yang berada di bawah Fungsi Legal Counsel & Compliance wajib mengidentifikasi permasalahan hukum klien internal dan menyelenggarakan LPP bagi klien internal.

3. Penerapan Compliance Preventive Program (CPP)
Pertamina memiliki Compliance Preventive Program yang merupakan suatu forum *sharing session* antara Fungsi Legal Counsel & Compliance dengan klien internal di lingkungan Pertamina. Fokus diskusi adalah permasalahan terkait Compliance dengan mengundang narasumber dari luar Perseroan, seperti para praktisi yang berpengalaman dalam penerapan Good Corporate Governance, pengendalian fraud dan permasalahan terkait kegiatan Fungsi Compliance lainnya.

4. Knowledge Sharing
Pertamina memiliki program *Knowledge Sharing* yang merupakan suatu program komunikasi dalam bentuk *sharing session* atau diskusi yang dilaksanakan oleh Fungsi Legal Counsel & Compliance dengan melibatkan Fungsi Legal Counsel di Anak Perusahaan.

Dalam *knowledge sharing*, pekerja saling berbagi pengetahuan yang diperoleh baik dari hasil mengikuti pelatihan atau *training* maupun dari bidang kerjanya, sehingga dapat memperkaya wawasan para pekerja di Fungsi Legal Counsel & Compliance.

5. E-Learning Sosialisasi GCG
Pada tahun 2015, Pertamina meluncurkan program sosialisasi berbasis web dan menjadi salah satu modul dalam program e-learning Pertamina Corporate University. Dengan adanya program sosialisasi berbasis web ini, maka sosialisasi GCG yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka dalam suatu forum dapat dilakukan secara perorangan dengan mengakses *website e-learning*.

problem/legal activity required to be acknowledged by each internal client in a business transaction.

LPP is one of KPI of Chief Legal Counsel & Compliance in 2015. Each Legal Service Group and Area Manager Legal Counsel in RU and MOR under Function of Legal Counsel & Compliance oblige to identify legal problem of an internal client and organizes LPP for an internal client.

3. Application of Compliance Preventive Program (CPP)
Pertamina has a Compliance Preventive Program which is a sharing session forum between Function of Legal Counsel & Compliance and an internal client in Pertamina. Focused discussion is a problem related to Compliance by inviting speaker from outside of Company, such as a practitioner who is experienced in application of Good Corporate Governance, fraud control and any problems related to other activities of Compliance Function.

4. Knowledge Sharing
Pertamina has Knowledge Sharing program which is a communication program komunikasi in the form of sharing session or discussion carried out by Function of Legal Counsel & Compliance by involving Legal Counsel Function in Subsidiaries.

In knowledge sharing, employees share knowledge to each other which obtained either from training or from his work field, so that can enrich the employees's insight in the Function of Legal Counsel & Compliance.

5. E-Learning of GCG Socialization
In 2015, Pertamina launched web-based socialization program and become one module in e-learning program in Pertamina Corporate University. This web-based socialization program enables individual to access website e-learning, which previously the GCG socialization was carried out face-to-face in a forum.

General Meeting of the Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi serta diselenggarakan sesuai dengan Anggaran Dasar. Kewenangan RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

RUPS Pertamina terdiri atas:

- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang diselenggarakan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah periode akuntansi yang baru dimulai.
- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk menyetujui Laporan Tahunan diselenggarakan selambat-lambatnya dalam bulan Juni setelah tahun buku berakhir.
- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

Pada tahun 2015, Perseroan telah melaksanakan RUPS dan membuat Akta Notaris pelaksanaan RUPS. Sepanjang tahun tersebut, Pertamina telah menjalankan hasil RUPS dan dengan demikian tidak ada keputusan RUPS yang belum direalisasikan per 31 Desember 2015.

GMS is a company's organ which is holding the ultimate power and authority as well as organized in accordance with Articles of Association. GMS authority among others to assign and to dismiss members of Board of Commissioners and Board of Directors, to approve Articles of Association, to approve Annual Report and to stipulate form and amount of remuneration of members of Board of Commissioners and Board of Directors.

The GMS of Pertamina comprises:

- Annual General Meeting of Shareholders (RUPST) to approve Company Work and Budget Plan (RKAP) which is held at the latest 30 (thirty) days after the new accounting period is started.
- Annual General Meeting of Shareholders (RUPST) to approve Annual Report which is held at the latest in June after a fiscal year is ended.
- Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) which can be held at any time based on requirement for the Company's interest.

In 2015, Company has held GMS and made a Notarial Deed on the GMS performance. During the year, Pertamina has implemented the result of GMS and therefore there were no Resolutions of GMS having not been realized yet as of 31 December 2015.

Tabel RUPS Pertamina Tahun 2015

No.	Tanggal & Tempat RUPS Date and Location of GMS	Nama dan Akta Pelaksanaan RUPS Name and Deed Execution of GMS	Agenda dan Hasil RUPS GMS Agenda and Results	Realisasi RUPS Realization of GMS
1	29 April 2015, Kantor Kementerian BUMN, Jakarta Pusat 29 April 2015, The Office of Ministry of SOEs, Central Jakarta	RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2014; Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.49 tanggal 29 April 2015 GMS on Annual Report for the fiscal year 2014; Notarial Deed of Annual General Meeting of Shareholder No.49 dated 29 April 2015	1. Persetujuan Laporan Tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama tahun buku 2014, Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2014 serta Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2014; The approval of Board of Directors' Annual Report concerning the situation and operations of the Company during the fiscal year 2014, Partnership Program and Community Development for the fiscal year 2014 and Report on the Execution of the Board of Commissioners' Supervisory Function for the fiscal year 2014;	Terhadap agenda RUPS Laporan Tahunan tahun buku 2014 telah diambil keputusan seluruhnya. Decisions had been made towards GMS agenda on Annual Report for the fiscal year 2014

Table of GMS of Pertamina in 2015

No.	Tanggal & Tempat RUPS Date and Location of GMS	Nama dan Akta Pelaksanaan RUPS Name and Deed Execution of GMS	Agenda dan Hasil RUPS GMS Agenda and Results	Realisasi RUPS Realization of GMS
			2. Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2014, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>valledig acquit et de charge</i>) kepada anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Perseroan yang menjabat atas tindakan pengawasan dan pengurusan Perseroan yang telah dijalankan selama tahun buku 2014. Approval of Financial Statement for the fiscal year 2014 and Report of the Partnership Program and Community Development Program for the fiscal year 2014 and the restatement of the financial statements of the Partnership Program and Community Development Program for the fiscal year 2014, as well as the provision of settlement and fully disclaimer (<i>valledig acquit et de charge</i>) to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors who served on oversight actions and management of the Company during the fiscal year 2014. 3. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2014 Stipulation of the use of Net Income of the Company for the fiscal year 2014; 4. Penetapan Tantiem dan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris; Stipulation of Tantiem and Remuneration for Board of Directors and Board of Commissioners 5. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2015 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2015. Appointment of Public Accountant Office to audit the Company's Financial Statement for the fiscal year 2015 and Financial Report of Partnership Program and Community Development Program Report for the fiscal year 2015.	

No.	Tanggal & Tempat RUPS Date and Location of GMS	Nama dan Akta Pelaksanaan RUPS Name and Deed Execution of GMS	Agenda dan Hasil RUPS GMS Agenda and Results	Realisasi RUPS Realization of GMS
2	21 Desember 2015, Kantor Kementerian BUMN, Jakarta Pusat On 21 December 2015, the Office of Ministry of SOEs, Central Jakarta	RUPS Pengesahan RKAP Tahun 2016; Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.25 Tanggal 21 Desember 2015 GMS on the Approval of "RKAP" 2016; Notarial Deed of Annual General Meeting of Shareholder No.25 dated 21 December 2015	1. Persetujuan/Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2016 dan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2016. Approval/Legalization of 2016 Corporate Budget and Plan and the Work Plan and Budget for the Partnership Program and Community Development Program in 2016 2. Persetujuan indikator aspek operasional PT Pertamina (Persero) tahun 2016 untuk perhitungan tingkat kesehatan Perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN No.KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002. Approval of operational aspect indicator of PT Pertamina (Persero) in 2016 for Company's health calculation based on the Decree of State Minister of SOEs No.KEP-100/MBU/2002 dated 4 June 2002. 3. Penetapan Key Performance Indicator (KPI) yang tertuang dalam Kontrak Manajemen tahun 2016 antara Direksi dan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) dengan Pemegang Saham PT Pertamina (Persero). Stipulation of Key Performance Indicator (KPI) stated in Management Contract of the Year 2016 between the Board of Directors and Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero) with Shareholder of PT Pertamina (Persero). 4. Persetujuan Penarikan Kredit Modal Kerja dan penarikan pendanaan eksternal. Approval of Working Capital Loan Withdrawal and external funding withdrawal. 5. Persetujuan pelaksanaan penugasan penyediaan dan pendistribusian LPG Tabung 3 Kg, Jenis BBM Tertentu (JBT) serta penugasan dan pendistribusian Jenis BBM Khusus Penugasan (JBKP) oleh PT Pertamina (Persero) Approval on assignment implementation of provision and distribution of LPG 3 Kg, Certain type of Fuel (JBT) as well as assignment and distribution of special Fuel type (JBKP) by PT Pertamina (Persero).	Terhadap agenda RUPS Pengesahan RKAP Tahun 2016 telah diambil keputusan seluruhnya. Decisions had been made towards GMS agenda on the Approval of "RKAP" 2015.

Tabel RUPS Pertamina Tahun 2014

No.	Tanggal & Tempat RUPS Date and Location of GMS	Nama dan Akta Pelaksanaan RUPS Name and Deed Execution of GMS	Agenda dan Hasil RUPS GMS Agenda and Results	Realisasi RUPS Realization of GMS
1	26 Februari 2014, Kantor Kementerian BUMN, Jakarta Pusat 26 February 2014, The Office of Ministry of SOEs, Central Jakarta	RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2013; Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.34 tanggal 26 Februari 2014 GMS on Annual Report for the fiscal year 2013; Notarial Deed of Annual General Meeting of Shareholder No.34 dated 26 February 2014	1. Persetujuan Laporan Tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama tahun buku 2013, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2013 serta Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2013; The approval of Board of Directors' Annual Report concerning the situation and operations of the Company during the fiscal year 2013, Partnership Program and Community Development for the fiscal year 2013 and Report on the Execution of the Board of Commissioners' Supervisory Function for the fiscal year 2013; 2. Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013 dan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2013 serta penyajian kembali Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2012, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Perseroan yang menjabat atas tindakan pengawasan dan pengurusan Perseroan yang telah dijalankan selama tahun buku 2013. Approval of Financial Statement for the fiscal year 2013 and Report of the Partnership Program and Community Development Program for the fiscal year 2013 and the restatement of the financial statements of the Partnership Program and Community Development Program for the fiscal year 2012, as well as the provision of settlement and fully disclaimer (volledig acquit et de charge) to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors who served on oversight actions and management of the Company during the fiscal year 2013.3. 3. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2013; Stipulation of the use of Net Income of the Company for the fiscal year 2013; 4. Penetapan Tantiem dan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris; Stipulation of Tantiem and Remuneration for Board of Directors and Board of Commissioners 5. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2014 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2014. Appointment of Public Accountant Office to audit the Company's Financial Statement for the fiscal year 2014 and Financial Report of Partnership Program and Community Development Program Report for the fiscal year 2014.	Terhadap agenda RUPS Laporan Tahunan tahun buku 2013 telah diambil keputusan seluruhnya. Decisions had been made towards GMS agenda on Annual Report for the fiscal year 2013.

No.	Tanggal & Tempat RUPS Date and Location of GMS	Nama dan Akta Pelaksanaan RUPS Name and Deed Execution of GMS	Agenda dan Hasil RUPS GMS Agenda and Results	Realisasi RUPS Realization of GMS
2	22 Desember 2014, Kantor Kementerian BUMN, Jakarta Pusat On 22 December 2014, the Office of Ministry of SOEs, Central Jakarta	RUPS Pengesahan RKAP Tahun 2015; Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.43 Tanggal 22 Desember 2014 GMS on the Approval of "RKAP" 2015; Notarial Deed of Annual General Meeting of Shareholder No.43 dated 22 December 2014	1. Persetujuan/Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2015 dan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2015. Approval/Legalization of 2015 Corporate Budget and Plan and the Work Plan and Budget for the Partnership Program and Community Development Program in 2015. 2. Persetujuan indikator aspek operasional PT Pertamina (Persero) tahun 2015 untuk perhitungan tingkat kesehatan Perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN No.KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002. Approval of operational aspect indicator of PT Pertamina (Persero) in 2015 for Company's health calculation based on the Decree of State Minister of SOEs No.KEP-100/MBU/2002 dated 4 June 2002. 3. Penetapan Key Performance Indicator (KPI) yang tertuang dalam Kontrak Manajemen tahun 2015 antara Direksi dan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) dengan Pemegang Saham PT Pertamina (Persero). Stipulation of Key Performance Indicator (KPI) stated in Management Contract of the Year 2015 between the Board of Directors and Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero) with Shareholder of PT Pertamina (Persero). 4. Persetujuan Penarikan Kredit Modal Kerja dan penarikan pendanaan eksternal. Approval of Working Capital Loan Withdrawal and external funding withdrawal. 5. Persetujuan prinsip penghapusan dan pelepasan aktiva tetap tidak produktif dengan total nilai buku sebesar Rp466,56 miliar. Approval of principles of non-productive fixed asset deletion and discharge with total book value of Rp466.56 billion. 6. Persetujuan Pengalihan kewenangan persetujuan investasi untuk mengambil sebagian atau seluruh participating interest wilayah kerja migas hulu. Approval of authority diversion of investment to acquire partially or entire participating interest of upstream oil and gas working area. 7. Persetujuan Pengalihan kewenangan persetujuan penambahan, pengurangan, dan pengalihan anggaran dan program kerja investasi. Approval of authority diversion to approve the addition, deduction, and diversion of budget and investment work program. 8. Persetujuan Pelaksanaan penugasan kewajiban pelayanan umum (public service obligation) PT Pertamina (Persero). Approval of assignment of public service obligation of PT Pertamina (Persero).	Terhadap agenda RUPS Pengesahan RKAP Tahun 2015 telah diambil keputusan seluruhnya. Decisions had been made towards GMS agenda on the Approval of "RKAP" 2015.

Board of Commissioners

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang berfungsi untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan kepengurusan Persero.

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif kolegial dibantu oleh 3 (tiga) komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Komite Nominasi & Remunerasi. Komite-Komite tersebut dievaluasi setiap tahun berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.23/KPTS/K/DK/2014 tanggal 8 September 2014 berdasarkan kriteria tanggung jawab, kontribusi dan partisipasi.

Landasan Hukum

Pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dilakukan Dewan Komisaris, sesuai dengan regulasi:

- UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN
- Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No.PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012
- Peraturan Menteri BUMN No.PER-21/MBU/2012 tentang Pedoman Penerapan Akuntabilitas Keuangan Badan Usaha Milik Negara
- Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero).

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris berpedoman pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) dan menggunakan 6 (enam) pendekatan:

1. Mengadakan rapat bulanan secara rutin dengan Direksi dalam rangka monitoring RKAP.
2. Mengadakan rapat-rapat dengan Direktorat terkait atau Anak Perusahaan untuk membahas persoalan tertentu atau dalam rangka evaluasi kinerja.
3. Mengadakan rapat-rapat internal Dewan Komisaris bersama para anggota Komite.
4. Menerbitkan surat yang ditujukan kepada Direksi.
5. Menerbitkan surat kepada pemegang saham atau pemangku kepentingan (*stakeholder*) lain.
6. Melakukan kunjungan kerja (*site visit*) ke unit-unit kerja Pertamina.

Board of Commissioners is a Company's organ functions to carry out supervision in general and/or special in accordance with Articles of Association as well as provides suggestion to Board of Directors in carrying out the Company's organizational activities.

Board of Commissioners is duty and responsible collectively collegially assisted by 3 (three) committees, namely Audit Audit, Risk Management Observer Committee, and Nomination & Remuneration Committee. Those committees are evaluated each year based on Resolution of Board of Commissioners No.23/KPTS/K/DK/2014 dated 8 September 2014 based on responsibility, contribution and participation criterias.

Legal Basis

Supervision and suggestion provision to Board of Directors are carried out by Board of Commissioners, according to regulation:

- Law No.40 Year 2007 regarding Limited Liability Company
- Law No.19 Year 2003 regarding SOE
- Regulation of Minister of SOE No.PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 regarding Application of Good Corporate Governance to State Owned Enterprise, as having been amended by Regulation of Minister of SOE No.PER-09/MBU/2012 dated 6 July 2012
- Regulation of Minister of SOE No.PER-21/MBU/2012 regarding Guidelines on Financial Accountability Application of State Owned Enterprise
- Articles of Association PT Pertamina (Persero).

In implementing the supervision function, Board of Commissioners is guided by Good Corporate Governance/GCG and uses 6 (six) approaches:

1. Holding monthly meeting routinely with Board of Directors in order to monitor RKAP.
2. Holding meetings with related Directorates or Subsidiaries to discuss certain issues or to carry out performance evaluation.
3. Holding internal meetings of Board of Commissioners jointly with Committees' members.
4. Issuing letters addressed to Board of Directors.
5. Issuing letters to Shareholders or other Stakeholders.
6. Carrying out site visits to Pertamina's working units.

KRITERIA DEWAN KOMISARIS

Penentuan dan komposisi Anggota Dewan Komisaris merupakan hak pemerintah selaku pemegang saham Perseroan. Sesuai dengan Lampiran Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-19/MBU/10/2014 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, telah ditetapkan sejumlah syarat, yaitu:

A. Persyaratan Formal

1. Orang perseorangan.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Tidak pernah dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan.
4. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan/Perum dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan.
5. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan.

B. Persyaratan Material

1. Integritas.
2. Dedikasi.
3. Memahami masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen.
4. Memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Persero/Perum dimana yang bersangkutan dicalonkan.
5. Dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.

C. Persyaratan Lain

1. Bukan pengurus Partai Politik dan/atau calon anggota legislatif dan/atau anggota legislatif.
2. Calon anggota legislatif atau anggota legislatif terdiri dari calon/anggota DPR, DPD, DPRD Tingkat I, dan DPRD Tingkat II.
3. Bukan calon Kepala/Wakil Kepala Daerah dan/atau Kepala/Wakil Kepala Daerah.
4. Tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada BUMN yang bersangkutan selama 2 (dua) periode berturut-turut.
5. Sehat jasmani dan rohani (tidak sedang menderita suatu penyakit yang dapat menghambat pelaksanaan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas), yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari dokter.
6. Bagi Bakal Calon dari Kementerian Teknis atau Instansi Pemerintah lain, harus berdasarkan surat usulan dari instansi yang bersangkutan.

CRITERIA OF BOARD OF COMMISSIONERS

Determination and composition of Members of Board of Commissioners are the rights of government as the Company's shareholder. In accordance with Attachment of Regulation of Minister of SOE Number: PER-19/MBU/10/2014 regarding Requirements and Procedure of Assignment and Dismissal of Members of Board of Commissioners and Supervisory Board of State Owned Enterprise, have been stipulated a number of conditions, namely:

A. Formal Requirement

1. Individual.
2. Capable in conducting legal action.
3. Never been stated bankrupt within 5 (five) years before the nomination.
4. Never been a member of Board of Directors or a member of Board of Commissioners/Supervisory Board who was declared guilty to cause a Company/Public Company to be declared bankrupt within 5 (five) years before the nomination.
5. Never been convicted to conducting criminal action which is detrimentally impact the state finance and/or in relation to financial sector within 5 (five) years before the nomination.

B. Material Requirements

1. Integrity.
2. Dedication.
3. Comprehends company's management issues in relation to one of the management functions.
4. Has sufficient knowledge in business sector of the Company/Public Company where the relevant is nominated.
5. Able to provide sufficient time to perform his duties.

C. Other Requirements

1. Not a Political Party caretaker and/or a legislative member candidate and/or a legislative member.
2. Not a legislative member candidate or a legislative member consists of candidate/member of DPR, DPD, DPRD Level I, and DPRD Level II.
3. Not a Regional Head/Vice Regional Head candidate and/or a Regional Head/Vice Regional Head.
4. Not serving as a member of Board of Commissioners/Supervisory Board in the relevant SOE for 2 (two) consecutive periods.
5. Physically and mentally healthy (not suffering a disease that can hinder duty implementation as a member of Board of Commissioners/Supervisory Board), which is proven by health certificate from a doctor.
6. For a Candidate from Technical Ministry or other Government Institutions, must be based on proposal letter from the relevant institution.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dipilih berdasarkan keahlian, pendidikan dan pengalaman yang mencakup bidang industri utama perusahaan, keuangan, ekonomi dan tata kelola perusahaan.

Pada 6 Mei 2015, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina telah memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat Sugiharto, Nurdin Zainal, Gatot Trihargo dan Susilo Siswoutomo dari jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris. RUPS juga mengangkat Tanri Abeng, Sahala Lumban Gaol, Suahasil Nazara dan Widhyawan Prawiraatmadja sebagai anggota Dewan Komisaris.

Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris menjadi 4 (empat) orang, yaitu:

Tanri Abeng (Komisaris Utama), Sahala Lumban Gaol (Komisaris), Suahasil Nazara (Komisaris) dan Widhyawan Prawiraatmadja (Komisaris).

Tabel Susunan Dewan Komisaris Pertamina per 31 Desember Tahun 2015

No.	Nama Name	Jenis Kelamin Gender	Jabatan Position
1	Tanri Abeng	Laki-laki Male	Komisaris Utama President Commissioner
2	Sahala Lumban Gaol	Laki-laki Male	Komisaris Commissioner
3	Suahasil Nazara	Laki-laki Male	Komisaris Commissioner
4	Widhyawan Prawiraatmadja	Laki-laki Male	Komisaris Commissioner

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS (BOARD CHARTER/BOARD MANUAL)

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, Dewan Komisaris selain mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar juga mengacu pada Board Manual atau Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.

Board Manual

Pertamina telah memiliki Board Manual/atau Board Charter sejak tahun 2008 dan telah diperbaharui pada tahun 2013. Pembaharuan Board Manual tersebut diperlukan sehubungan dengan perubahan ketentuan Anggaran Dasar. Dalam penyusunan Board Manual tersebut juga mengacu pada peraturan perundang-undangan terkait pelaksanaan tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.

Aspek yang diatur dalam Board Manual meliputi:

- Fungsi Dewan Komisaris
- Persyaratan, Komposisi dan Masa Jabatan
- Program Pengenalan dan Peningkatan Kapabilitas
- Etika Jabatan

COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

Members of Board of Commissioners are assigned and dismissed through mechanism of General Meeting of Shareholders (GMS), selected based on expertise, education and experience which covers the main industry sector of company, financial, economics and company governance.

In 6 May 2015, General Meeting of Shareholders (GMS) of PT Pertamina has decided to respectfully dismiss Sugiharto, Nurdin Zainal, Gatot Trihargo and Susilo Siswoutomo from their positions as members of Board of Commissioners. GMS has also assigned Tanri Abeng, Sahala Lumban Gaol, Suahasil Nazara and Widhyawan Prawiraatmadja as members of Board of Commissioners.

Therefore, composition of Board of Commissioners is now 4 (four) persons, namely:

Tanri Abeng (President Commissioner), Sahala Lumban Gaol (Commissioner), Suahasil Nazara (Commissioner) dan Widhyawan Prawiraatmadja (Commissioner).

Table of Pertamina's Board of Commissioners' Composition of as of 31 December 2015

GUIDELINES AND WORK RULES OF BOARD OF COMMISSIONERS (BOARD CHARTER BOARD MANUAL)

In carrying out its duties and obligations, beside referring to provisions of Articles of Association, Board of Commissioners also refers to Board Manual and Work Rules Guidelines of Board of Commissioners.

Board Manual

Pertamina has a Board Manual/or Board Charter since 2008 and has been updated in 2013. The Board Manual renewal was required in relation to provision amendments of Articles of Association. The preparation of the Board Manual also referred laws and regulations related to implementation of duties and obligations of Board of Commissioners.

Several aspects governed in the Board Manual including:

- Function of the Board of Commissioners
- Criteria, Composition and Term of Office
- Orientation and Capability Enhancement Programs
- Official Ethics

Tata Kelola Perusahaan

- Tugas dan Kewajiban
- Wewenang
- Hak
- Rapat
- Evaluasi Kinerja
- Organ Pendukung

Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris

Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.15/KPTS/K/DK/2014 tanggal 19 Juni 2014. Ketentuan yang diatur dalam Pedoman Tata Kerja ini antara lain mengacu pada ketentuan Surat Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara.

URAIAN TUGAS DAN KEWAJIBAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi yang pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya dilaporkan kepada RUPS. Sesuai dengan Board Manual, kewajiban Dewan Komisaris yaitu:

- Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS serta bertindak profesional.
- Melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan kepengurusan Perseroan dan tidak dimaksudkan untuk kepentingan pihak/golongan tertentu.
- Menyusun pembagian tugas antar anggota Dewan Komisaris.
- Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disiapkan Direksi sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
- Menyusun program kerja tahunan Dewan Komisaris dan dimasukkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan.
- Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
- Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan yang bersangkutan dan Perseroan lain, termasuk setiap perubahannya.

- Duties and Responsibilities
- Authority
- Rights
- Meetings
- Performance Evaluation
- Supporting Organ

Work Rules Guidelines of Board of Commissioners

Work Rules Guidelines of Board of Commissioners take into effect since the stipulation date by Board of Commissioners based on Decree of Board of Commissioners No.15/KPTS/K/DK/2014 dated 19 June 2014. The provision governed in this Work Order Guidelines among others refer to provision of Decree of Secretary of Ministry of State Owned Enterprise No. SK-16/S.MBU/2012 dated 6 June 2012 regarding Indicator/Assessment Parameter and Evaluation of Good Corporate Governance Application to State Owned Enterprise.

DESCRIPTION OF DUTIES AND OBLIGATIONS OF BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is duty to supervise and to give suggestion to Board of Directors which the duty implementation, responsibility and authority are reported to GMS in accordance with Board Manual, obligations of Board of Commissioners are:

- Complying provision of laws and regulations, Articles of Association and resolution of GMS as well as to acting professionally.
- Performing supervision duty towards Board of Directors's policies in conducting Company's organizational affairs including performance of Company's Long-Term Plan, Company's Work and Budget Plan as well as provisions of Articles of Association and resolution of GMS and laws and regulations applicable.
- Giving suggestion to Board of Directors in conducting Company's organizational affairs and not aimed for the interest of certain party/group.
- Preparing duty distribution among members of Board of Commissioners.
- Researching and reviewing as well as signing Company's Long-Term Plan, Company's Work and Budget Plan which are prepared by Board of Directors according to provision of Company's Articles of Association.
- Preparing annual work program of Board of Commissioners and to include it into Company's Long-Term Plan.
- Researching and reviewing periodic and annual reports which are prepared by Board of Directors as well as signing the annual report.
- Reporting to Company in regard to its share ownership and/or families to the relevant Company and other Company, including each change.

- i. Mengusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) penunjukan Auditor Eksternal yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perseroan.
- j. Memantau efektivitas praktik Good Corporate Governance antara lain dengan mengadakan pertemuan berkala antara Dewan Komisaris dengan Direksi untuk membahas implementasi Good Corporate Governance.
- k. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

Selain kewajiban yang telah disebutkan sebelumnya, Dewan Komisaris memiliki tugas dan kewajiban terperinci terkait dengan:

- a. RUPS
- b. Fungsi pengawasan
- c. Pencalonan Anggota Direksi (Nominasi dan Remunerasi)
- d. Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
- e. Pengawasan penerapan manajemen risiko
- f. Sistem pengendalian internal
- g. Etika berusaha dan anti korupsi
- h. Keterbukaan dan kerahasiaan informasi.

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan Board Manual, Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk:

1. Memperoleh akses yang cukup atas informasi Perseroan dalam hal ini melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga serta memeriksa kekayaan Perseroan.
2. Memasuki pekarangan, gedung dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan.
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan.
4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
6. Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu dan memberhentikannya.
7. Memberhentikan sementara Anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
8. Membentuk komite-komite lain selain komite audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan.
9. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu.
10. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

- i. Proposing to General Meeting of Shareholders (GMS) of External Auditor appointment will carry out inspection upon the Company's books.
- j. Monitoring the effectiveness of Good Corporate Governance practice among others by holding periodic meeting between Board of Commissioners and Board of Directors to discuss the implementation of Good Corporate Governance.
- k. Carrying out other obligations in order of supervision duty and suggestion provision, to the extent that not in contradiction to laws and regulations, Articles of Association and/or GMS resolution.

In addition to the obligations have mentioned previously, Board of Commissioners has detailed duties and obligations related to:

- a. GMS
- b. Supervision function
- c. Member Nomination of Board of Directors (Nomination and Remuneration)
- d. Performance evaluation of Board of Commissioners and Board of Directors
- e. Supervision on risk management application
- f. Internal control system
- g. Business ethics and anti corruption
- h. Information disclosure and confidentiality.

In accordance with Articles of Association and Board Manual, Board of Commissioners has the authority to:

1. Obtaining an adequate access on Company's information, in this case is to see books, letters, as well as other documents, to check cash for verification purpose and other obligations as well as to inspect the Company's properties.
2. Entering land, building and office used by Company.
3. Requesting explanation from Board of Directors and/or other officials concerning all issues in regard to Company management.
4. Knowing all policies and actions having been and will be carried out by Board of Directors.
5. Requesting Board of Directors and/or other officials under Board of Directors with knowledge of Board of Directors to attend Board of Commissioners's meetings.
6. Assigning a Secretary of Board of Commissioners, if considered necessary and to dismiss him.
7. Temporarily dismissing Members of Board of Directors in accordance with provision of Articles of Association.
8. Establishing other committees other than audit committee, if considered necessary by taking into account of Company's capability.
9. Using experts service for certain matters and in certain time of period upon the expense of Company, if considered necessary.
10. Carrying out Company's organizational affairs in certain condition for certain time of period in accordance with provision of Articles of Association.

Tata Kelola Perusahaan

11. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.
 12. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.
 13. Memberikan persetujuan tertulis atas usulan/perbuatan Direksi, yaitu:
 - a. Membuka kantor cabang atau kantor perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia.
 - b. Melakukan penyertaan modal pada perseroan lainnya yang nilainya tidak melebihi Nilai Material.
 - c. Mendirikan Anak Perusahaan dan/atau Perusahaan Patungan yang nilainya tidak melebihi Nilai Material.
 - d. Mengambil bagian baik sebagian atau seluruhnya atau ikut serta dalam partisipasi dengan ketentuan bahwa terhadap partisipasi *interest* atau pendirian Anak Perusahaan dalam rangka pengelolaan wilayah kerja migas hulu yang telah diperoleh, persetujuan pendirian Anak Perusahaannya dianggap telah diberikan pada saat disetujuinya rencana investasi wilayah kerja hulu dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan yang nilainya tidak melebihi Nilai Material.
 - e. Melepaskan sebagian atau seluruh penyertaan Perseroan dalam partisipasi (*participating interest*) yang nilainya tidak melebihi Nilai Material.
 - f. Melepaskan penyertaan modal pada perusahaan lain yang nilainya tidak melebihi Nilai Material.
 - g. Melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, dan pembubaran Anak Perusahaan yang nilainya tidak melebihi Nilai Material.
 - h. Mengadakan kerja sama lisensi, kontrak manajemen, menyewakan aset, kerja sama operasi dan perjanjian kerja sama lainnya yang melebihi nilai tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
 - i. Perubahan penggunaan anggaran investasi yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dan yang nilainya tidak melebihi 10% (sepuluh persen) dari total Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
 - j. Menjadikan aktiva tetap milik Perseroan sebagai penyertaan modal dalam perusahaan lain atau dalam rangka mendirikan Anak Perusahaan yang nilainya tidak melebihi Nilai Material.
 - k. Mengikat Perseroan sebagai penjamin (*borg* atau *avalist*) yang mempunyai akibat keuangan yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
 - l. Menerima pinjaman jangka pendek dari bank atau lembaga keuangan lainnya yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
 - m. Memberikan pinjaman jangka pendek yang tidak bersifat operasional yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
11. Attending Board of Directors meetings and to give opinions on the matters being discussed.
 12. Implementing other oversight authorities to the extent that not in contradiction to laws and regulations, Articles of Association and/or GMS resolution.
 13. Giving written approval on proposal/action of Board of Directors, including:
 - a. To open branch office or representative office in other places, either in the country or outside of the territory of the Republic of Indonesia.
 - b. To perform capital investment to other company which the value does not exceed Material Value.
 - c. To establish Subsidiary and/or Joint Venture which the value does not exceed Material Value.
 - d. To participate either in part or in a whole in participation provided that to a participating interest or Subsidiary's establishment in order of work territory management of upstream oil and gas having been obtained, which establishment approval of the Subsidiary considered to have given at the approval time of upstream work area investment plan in Company's Long-Term Plan, which the value does not exceed Material Value.
 - e. To release a part or the entire investment of Company in participating interest) which the value does not exceed Material Value.
 - f. To release capital investment to other company which the value does not exceed Material Value.
 - g. To perform consolidation, merger, acquisition, separation, and dissolution of Subsidiaries which the value does not exceed Material Value.
 - h. To enter into a licensing partnership, management contract, asset rental, joint operation, and other cooperation agreements which value exceeds certain value stipulated by Board of Commissioners.
 - i. Alteration of the use of investment budget have been set out in Company's Work and Budget Plan and which value does not exceed 10% (ten percent) of the total Company's Work and Budget Plan.
 - j. To use fixed assets of Company as capital investment in other company or in order to establish a Subsidiary which value does not exceed Material Value.
 - k. To binding Company as a guarantor (*borg* or *avalist*) which has financial consequence more than certain amount stipulated by Board of Commissioners.
 - l. To receive short-term loan from bank or other financial institution which more than certain amount stipulated by Board of Commissioners.
 - m. To provide short-term loan which is non-operational and is not more than certain amount stipulated by Board of Commissioners

- n. Menerima atau memberikan pinjaman jangka menengah/panjang yang nilainya tidak melebihi Nilai Material, kecuali pinjaman yang timbul karena pelaksanaan kegiatan usaha.
- o. Membeli atau menjual surat berharga pada pasar modal/lembaga keuangan lainnya yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, kecuali surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dan membeli kembali surat berharga yang diterbitkan oleh Perseroan dengan tetap memperhatikan kepentingan Perseroan yang nilainya tidak melebihi Nilai Material.
- p. Mengagunkan aktiva tetap yang diperlukan dalam melaksanakan penarikan kredit jangka pendek yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- q. Mengagunkan aktiva tetap yang diperlukan dalam melaksanakan penarikan kredit jangka menengah/panjang yang nilainya tidak melebihi Nilai Material.
- r. Menghapuskan dari pembukuan terhadap piutang macet dan persediaan barang mati yang nilainya tidak melebihi Nilai Material.
- s. Melepaskan dan menghapuskan aktiva tetap bergerak dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya sampai dengan 5 (lima) tahun yang nilai pertahun bukunya melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- t. Melepaskan dan menghapuskan aktiva tetap tidak bergerak yang nilainya tidak melebihi Nilai Material.
- u. Pengusulan wakil Perseroan untuk menjadi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada Anak Perusahaan.
- v. Menetapkan dan menyesuaikan struktur organisasi sampai dengan 2 (dua) tingkat di bawah Direksi.
- w. Pengelolaan dana cadangan oleh Direksi agar dana tersebut memperoleh laba.

- n. To receive and to provide middle-term/long-term loan which the value does not exceed Material Value, unless the loan is arising out due to a business activity performance.
- o. To purchase and to sell obligations in capital market/ other financial institution which exceeds certain amount stipulated in Company's Work and Budget Plan, unless the obligations issued by Indonesian Government and buy back the obligation issued by Company by remain taking into account of Company's interest which value does not exceed Material Value.
- p. To collateralize fixed assets required in implementing short-term credit withdrawal which exceeds certain amount as stipulated by Board of Commissioners.
- q. To collateralize fixed asset required in implementing middle-term/long-term credit withdrawal which value does not exceed Material Value.
- r. To write-off from bookkeeping against bad debts and inventory of fixed asset which value does not exceed Material Value.
- s. To release and to eliminate moving fixed asset with the prevailing economic life in industry up to 5 (five) years per value book of which exceeds certain amount as stipulated by Board of Commissioners.
- t. To release and to eliminate real fixed asset which value does not exceed Material Value.
- u. To propose a Company's representative to be candidate member of Board of Directors and Board of Commissioners to Subsidiaries.
- v. To determine and to adjust organization structure up to 2 (two) levels under Board of Directors.
- w. To manage reserve fund by Board of Directors in order that to obtain profit.

PROGRAM KERJA DEWAN KOMISARIS TAHUN 2015

Dalam mengawasi dan memberi nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris menyusun program kerja tahunan yang merupakan rencana aktivitas Direksi selama satu tahun. Program kerja tersebut dimonitor pelaksanaannya pada setiap akhir tahun.

Adapun program kerja Dewan Komisaris untuk tahun 2015 adalah:

1. Melakukan telaahan atas Management Letter, Laporan Hasil Evaluasi Kinerja (LHEK) dan PSA 62, serta menyusun Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan 2014.

WORK PROGRAM OF BOARD OF COMMISSIONERS IN 2015

In supervising and in providing suggestion to Board of Directors, Board of Commissioners prepares annual work program which is an activity plan of Board of Directors for one year. The work program implementation is monitored on each end of the year.

As for the work program of Board of Commissioners for 2015 were:

1. To make review on the Management Letter, Report on Performance Evaluation Result (LHEK) and PSA 62, as well as to prepare Supervision Duty Report of Board of Commissioners, which was the part of Annual Report in 2014.

Tata Kelola Perusahaan

- Melakukan penunjukan KAP untuk audit Laporan Keuangan Tahun 2015.
- Melakukan telaahan, memberikan tanggapan dan persetujuan atas konsep Rolling Out Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2015 – 2019.
- Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris Tahun 2015.
- Melakukan telaahan, memberikan tanggapan dan persetujuan atas konsep Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2015.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas Realisasi RKAP Tahun 2015 dan memberikan saran/arahan kepada Direksi, termasuk pada RKAP 2015 Revisi.
- Menindaklanjuti hasil evaluasi GCG tahun 2014 dengan melakukan perubahan Piagam Komite, pembuatan SOP di lingkungan Dewan Komisaris dan perubahan beberapa mekanisme kerja.
- Melakukan evaluasi atas kebijakan SDM, HSE, CSR, Legal, Obyek Vital dan Teknologi Informasi, serta analisis atas masalah-masalah hubungan industrial.
- Melakukan evaluasi dan memberikan persetujuan atas usulan penggantian Direksi dan Dewan Komisaris, serta memantau perkembangan kinerja Anak Perusahaan.
- Melakukan 23 kunjungan kerja ke unit-unit usaha dan daerah-daerah operasi, serta ke proyek-proyek investasi.
- To carry out KAP appointment for Financial Statement audit of 2015.
- To make review, to respond, and to approve upon the Rolling Out concept of Company's Long-Term Plan (RJPP) 2015 – 2019.
- To prepare Work and Budget Plan of Board of Commissioners in 2015.
- To make review, to respond and to approve concept of Company's Work and Budget Plan (RKAP) in 2015.
- To monitor and to evaluate the RKAP Realization of 2015 and to give suggestion/direction to Board of Directors, including in the Revision of RKAP 2015.
- To follow-up the GCG evaluation result in 2014 by changing Committee Charter, SOP making in Board of Commissioners and changes to several work mechanisms.
- To evaluate the policies of HR, HSE, CSR, Legal, Vital Object and Information Technology, as well as analysis on industrial relation issues.
- To evaluate and to approve proposal on substitution of Board of Directors and Board of Commissioners, as well as to monitor Subsidiaries' performance progress.
- To carry out 23 official visits to business units and operation areas, as well as to investment projects.

REALISASI RENCANA KERJA TAHUN 2015

Realisasi rencana kerja Tahun 2015 adalah:

- Telah memberikan dukungan atas usulan Direksi perihal RJPP tahun 2015-2019 melalui surat No.200/K/DK/2015 tanggal 12 Oktober 2015. Ref. Surat No.S-926/MBU/12/2015 tanggal 23 Desember 2015, Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) memberikan Pengesahan RJPP PT Pertamina (Persero) Tahun 2015-2019.
- Telah melakukan penelaahan dan memberikan pendapat, saran dan tanggapan atas Management Letter, Laporan Hasil Evaluasi Kinerja (LHEK) dan PSA62 untuk Laporan Tahunan 2014. RUPS telah mengesahkan Laporan Tahunan 2014 pada tanggal 29 April 2015.
- Telah mengusulkan penunjukan KAP untuk audit Laporan Keuangan Tahun 2015 kepada Menteri BUMN selaku RUPS melalui surat No.127/K/DK/2015 tanggal 23 Juni 2015. RUPS telah menetapkan melalui surat No.S-392/MBU/07/2015 tanggal 6 Juli 2015.
- Telah melakukan pemantauan dan evaluasi atas realisasi RKAP Tahun 2015 dan memberikan saran/arahan kepada Direksi setiap bulan dalam Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi yang membahas mengenai Monitoring RKAP 2015. Telah dibahas pencapaian realisasi RKAP Tahun 2015 sampai dengan November pada tanggal 6 Januari 2016. Pencapaian realisasi RKAP tahun 2015 sampai dengan Desember telah disampaikan oleh Direksi pada tanggal 29 Januari 2016.

WORK PLAN REALIZATION IN 2015

Work plan realizations in 2015 were:

- Has provided support on the proposal of Board of Directors regarding RJPP of 2015-2019 through a letter No.200/K/DK/2015 dated 12 October 2015. Letter Ref. No.S-926/MBU/12/2015 dated 23 December 2015, Minister of SOE as GMS of PT Pertamina (Persero) granted Legalization on RJPP of PT Pertamina (Persero) of 2015-2019.
- Has made review and provided opinions, suggestions and responses on Management Letter, Report of Performance Evaluation Result (LHEK) and PSA62 for Annual Report of 2014. GMS has legalized the Annual Report of 2014 on 29 April 2015.
- Has proposed KAP appointment for Financial Statement audit of 2015 to Minister of SOE as GMS through letter No.127/K/DK/2015 dated 23 June 2015. GMS has stipulated through letter No.S-392/MBU/07/2015 dated 6 July 2015.
- Has performed monitor and evaluation on the RKAP realizations in 2015 and provided suggestion/directions to Board of Directors each month in Meeting of Board of Commissioners by inviting Board of Directors which discussed the RKAP 2015 Monitoring. Has discussed on achievement realizations on the RKAP 2015 up to November, on 6 January 2016. Realization achievement of RKAP in 2015 up to December has been delivered by Board of Directors on 29 January 2016.

5. Telah melakukan pemantauan dan evaluasi penerapan GCG serta pemutakhiran *soft-structures*, dan melakukan tindak lanjut hasil *assessment* GCG, antara lain dengan Kunjungan Kerja Lapangan untuk pendampingan survei EDS (*External Diagnostic Survey*) terhadap implementasi GCG yang hasilnya telah dibahas dalam rapat bersama Fungsi Compliance pada tanggal 9 April 2015. *Assessment* GCG tahun 2015 telah dilaksanakan sejak November 2015 sampai dengan Januari 2016.
 6. Telah melakukan evaluasi atas kebijakan operasi di bidang SDM, HSE, CSR, Legal, Obyek Vital, pengadaan, pengendalian internal dan teknologi informasi, serta analisis atas masalah-masalah hubungan industrial, antara lain: (1) Rapat Dekom mengundang Direksi dan Chief LCC tanggal 4 Februari & 29 April 2015 membahas AD, (2) Rapat Dekom tanggal 4 Maret 2015 membahas Manfaat Pensiun, (3) Rapat Dekom tanggal 17 Juni 2015 membahas Aset Pertamina & Permasalahan Hukum yang terkait Pertamina, (4) Rapat-Rapat Komite dengan Fungsi terkait pada tanggal 5 Januari, 4 & 9 Februari, 12 & 30 Maret 2015.
 7. Telah melakukan evaluasi atas usulan penggantian Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan.
 8. Telah memantau perkembangan kinerja Anak Perusahaan, antara lain melalui pembahasan dalam Rapat Dekom yang membahas Pencapaian Realisasi MSRKAP 2015 dan Rapat Dekom khusus membahas kinerja AP & PP pada tanggal: (1) 11 Maret 2015 tentang PT Pertamina Lubricants, (2) 18 Maret 2015 tentang PT Patra SK, (3) 1 April 2015 tentang PT Pertamina Patra Niaga, (4) 15 April 2015 tentang PT Pertamina Bina Medika.
 9. Telah menyusun Laporan Triwulanan atas Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, untuk disampaikan kepada RUPS dan laporan tahunan yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan Perseroan 2014:
 - a. Laporan Triwulan-1/2015 telah disampaikan kepada Menteri BUMN selaku RUPS melalui surat No.087/K/DK/2015 tanggal 29 April 2015.
 - b. Laporan Triwulan-2/2015 telah disampaikan kepada Menteri BUMN selaku RUPS melalui surat No.152/K/DK/2015 tanggal 30 Juli 2015.
 - c. Laporan Triwulan-3/2015 telah disampaikan kepada Menteri BUMN selaku RUPS melalui surat No.221/K/DK/2015 tanggal 29 Oktober 2015.
 - d. Laporan Triwulan-4/2015 telah disampaikan kepada Menteri BUMN selaku RUPS melalui surat No.015/K/DK/2016 tanggal 28 Januari 2016.
 10. Telah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris Tahun 2016 yang disatukan dengan RKAP Pertamina Tahun 2016 dan telah disahkan dalam RUPS Tanggal 21 Desember 2015.
 11. Telah melakukan kunjungan kerja ke unit-unit usaha dan operasi, serta pembangunan proyek-proyek strategis sebanyak 25 kali, antara lain kunjungan ke: MOR-VI Banjarmasin, RU-VI Balongan, RU-IV Cilacap dan MOR, Pertamina Perkapalan di Tanjung Priuk,
5. Has performed monitoring and evaluation of GCG application and *soft-structures* updating, and carried out follow-up on the GCG assessment results, among others with Site Work Visit for EDS (*External Diagnostic Survey*) survey assistance towards GCG implementation which the result has been discussed in a meeting with Compliance Function on 9 April 2015. GCG Assessment in 2015 has been carried out since November 2015 up to January 2016.
 6. Has carried out evaluation on operation policy in the sectors of HR, HSE, CSR, Legal, Obyek Vital, procurement, internal control and information technology, as well as analysis on industrial relation issues, among others: (1) Dekom Meeting by inviting Board of Directors and Chief LCC on 4 February & 29 April 2015 to discuss Articles of Association, (2) Dekom Meeting on 4 March 2015 discussing Pension Benefit, (3) Dekom Meeting on 17 June 2015 discussing Assets of Pertamina & and Legal Issues related to Pertamina, (4) Meetings of Committees with the related Functions on 5 January, 4 & 9 February, 12 & 30 March 2015.
 7. Has carried out evaluation on substitution proposal of Board of Directors and Board of Commissioners of Subsidiaries.
 8. Has performed monitoring of Subsidiaries' performance progress, among others through discussion in Dekom Meeting which discussing Achievement of MSRKAP Realization 2015 and Dekom Meeting especially to discuss AP & PP performance on : (1) 11 March 2015 on PT Pertamina Lubricants, (2) 18 March 2015 on PT Patra SK, (3) 1 April 2015 on PT Pertamina Patra Niaga, (4) 15 April 2015 on PT Pertamina Bina Medika.
 9. Has prepared Quarterly Report on Oversight Duty of Board of Commissioners, to be delivered to GMS and annual report which is a part of Annual Report of the Company 2014:
 - a. 1st Quarter Report / 2015 has been delivered to SOE Minister as GMS through Letter No.087/K/DK/2015 dated 29 April 2015.
 - b. 2nd Quarter Report / 2015 has been delivered to SOE Minister as GMS through Letter No.152/K/DK/2015 dated 30 July 2015.
 - c. 3rd Quarter Report / 2015 has been delivered to SOE Minister as GMS through Letter No.221/K/DK/2015 dated 29 October 2015.
 - d. 4th Quarter Report / 2015 has been delivered to SOE Minister as GMS through Letter No.015/K/DK/2016 dated 28 January 2016.
 10. Has prepared Work and Budget Plan of Board of Commissioners of 2016 which was integrated in RKAP of Pertamina of 2016 and has been legalized in GMS on 21 December 2015.
 11. Has conducted work visits to business units and operations, as well as construction of strategic projects as many as 25 times, among others visit to: MOR-VI Banjarmasin, RU-VI Balongan, RU-IV Cilacap and MOR, Pertamina Perkapalan in Tanjung Priuk, RU-IV Cilacap, Terminal

Tata Kelola Perusahaan

RU-IV Cilacap, Terminal BBM Rewulu, Terminal BBM Boyolali, MOR I Padang, Terminal BBM Bengkulu, Research & Development Dit. Pengolahan Pulogadung Jakarta, Daerah Ops Hulu-Hilir di Prabumulih, Plaju, Palembang dsk, MOR-IV Semarang, MOR-VII Makasar, MOR-V Surabaya dsk, Proyek Donggi-Senoro, PT PEPC, TPPI, Terminal BBM Tuban, PHE-WMO, Terminal BBM Surabaya Group, Terminal BBM Batam, Pulau Sambu dan Tanjung Uban.

BBM Rewulu, Terminal BBM Boyolali, MOR I Padang, Terminal BBM Bengkulu, Research & Development Dit. Pengolahan Pulogadung Jakarta, Upstream-Downstream Operation Area in Prabumulih, Plaju, Palembang dsk, MOR-IV Semarang, MOR-VII Makasar, MOR-V Surabaya dsk, Proyek Donggi-Senoro, PT PEPC, TPPI, Terminal BBM Tuban, PHE-WMO, Terminal BBM Surabaya Group, Terminal BBM Batam, Pulau Sambu and Tanjung Uban.

KEPUTUSAN DEWAN KOMISARIS

Dalam hal kewenangan Dewan Komisaris untuk memberi persetujuan, apabila dalam waktu 30 hari sejak diterimanya permohonan atau penjelasan dan dokumen secara lengkap dari Direksi, Dewan Komisaris tidak memberikan keputusan, maka Dewan Komisaris dianggap menyetujui usulan Direksi.

Selama Tahun 2015, Dewan Komisaris telah menerbitkan sebanyak 90 surat persetujuan, 8 surat Arahan, 18 surat Tidak Sependapat, 45 surat dukungan dan 3 surat Minta Arahan RUPS atas permintaan persetujuan dan tanggapan yang disampaikan Direksi. Seluruh surat Dewan Komisaris tersebut dapat diselesaikan secara tepat waktu (tidak lebih dari 30 (tigapuluh) hari sejak Surat Direksi dan dokumen pendukungnya diterima secara lengkap), dengan rata-rata waktu penyelesaian 12,9 hari, berarti tidak ada yang melewati batas waktu 30 hari (Ref. AD Pertamina Pasal 11 Ayat (9) dan Ayat (11)).

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah menerbitkan sebanyak 94 surat berupa nasehat ataupun saran tertulis yang disampaikan kepada Direksi, baik yang menyangkut aspek kinerja, penguatan sistem pengendalian intern, dan aspek operasional lainnya.

Pada tahun 2015, sesuai dengan kewenangannya, Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas transaksi material berikut:

No.	Transaksi Transaction	Keputusan Decision
1.	Melepaskan, menghapuskan dan menyewakan aset tetap Perusahaan Removal, disposal and renting of the Company's fixed assets	Dewan Komisaris menyetujui penghapusan dan pelepasan aset tetap Board of Commissioners approved the removal and disposal of fixed assets
2.	Mengajukan pinjaman obligasi Apply for a loan bonds	Dewan Komisaris mendukung permohonan pinjaman luar negeri untuk diteruskan kepada Pemegang Saham Board of Commissioners endorsed foreign loan application to be forwarded to the Shareholder
3.	Melakukan akuisisi investasi di luar negeri Investment acquisition in overseas	Dewan Komisaris mendukung permohonan akuisisi investasi untuk diteruskan kepada Pemegang Saham Board of Commissioners endorsed investment acquisition application to be forwarded to the Shareholder
4.	Melakukan pengambilalihan blok migas di dalam negeri yang telah berakhir masa kontraknya Take over domestic oil and gas blocks with expired contract	Dewan Komisaris mendukung permohonan akuisisi investasi untuk diteruskan kepada Pemegang Saham Board of Commissioners endorsed investment acquisition application to be forwarded to the Shareholder

DECISION OF BOARD OF COMMISSIONERS

In regard to the authority of Board of Commissioners to approve, if within 30 days as of the acceptance of application or explanation and document in complete from Board of Directors, Board of Commissioners does not give a decision, Board of Commissioners is deemed to approve the Board of Directors' proposal.

Throughout 2015, Board of Commissioners has issued as many as 90 approval letters, 8 Direction letters, 18 Disagreement letters, 45 Supportive letters and 3 letters of Direction Request to GMS on approval request and responses which were delivered by Board of Directors. All of the Board of Commissioners letters can be settled in timely manner (no longer than 30 (thirty) days since Board of Directors' Letters and the supporting documents were received in complete), with settlement average time of 12.9 days, which means did not exceed the limit time 30 days (Ref. AD Pertamina Article 11 Paragraph (9) and Paragraph (11)).

Throughout 2015, Board of Commissioners has issued as many as 94 letters containing suggestion or written recommendation which are delivered to Board of Directors, either with respect to performance aspect, strengthening of internal control system, and other operational aspects.

In 2015, in accordance with its authority, Board of Commissioners approved the following material transactions:

PROGRAM PENGENALAN KOMISARIS BARU

Pada tahun 2015, Pertamina menjalankan program pengenalan bagi Komisaris yang baru agar Komisaris dapat memahami kegiatan operasional Pertamina secara menyeluruh sehingga mampu bekerja sama satu sama lain sebagai satu tim. Salah satu aktivitas dalam program pengenalan bagi Komisaris yang baru adalah kunjungan kerja, yaitu:

1. Kunjungan ke Pertamina MOR-II Palembang dan RU-III Plaju.
2. Kunjungan ke MOR VII Makassar.
3. Kunjungan lapangan ke PT PEPC Bojonegoro, PT TPPI & TBBM Tuban, PHE-WMO dan TBBM Surabaya Group di Tanjung Perak Surabaya.
4. Kunjungan ke TBBM Batam, Pulau Sambu dan Tanjung Uban.

KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS

Penentuan dan komposisi Anggota Dewan Komisaris merupakan hak Pemerintah selaku Pemegang Saham. Saat ini dalam komposisi Dewan Komisaris Perseroan, keragaman keahlian, pendidikan dan pengalaman Dewan Komisaris mencakup bidang industri utama perusahaan, keuangan, ekonomi dan tata kelola perusahaan.

Dari sisi keahlian, Komisaris ada yang mempunyai latar belakang pendidikan di bidang teknik, manajemen, keuangan maupun bisnis.

Sementara itu dari sisi karir dan pengalaman kerja, masing-masing Komisaris memiliki jalur pengembangan karir yang juga berbeda. Ada yang memiliki pengalaman kerja di bidang perminyakan & energi, pendidikan, perbankan, asuransi dan teknologi informasi, baik swasta maupun pemerintahan.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Selanjutnya, Dewan Komisaris melakukan evaluasi atas kinerja Komite dan Dewan Komisaris. Evaluasi dilakukan dengan metode *self-assessment* dan *peer review* menggunakan kuesioner yang dikirimkan kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Anggota Komite untuk menilai kinerja yang lain.

Tabel Rekapitulasi Penilaian (*Self-Assessment*) Kinerja Komisaris Tahun 2015

No	Nama Name	Jabatan Position	Masa Tugas Tahun 2015 Serving Period in 2015	Nilai Score
1	Sugiharto	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	1 January – 6 May	96.77
2	Nurdin Zainal	Komisaris Independen/Independent Commissioner	1 January – 6 May	93.25
3	Susilo Siswoutomo	Komisaris/Commissioner	1 January – 6 May	97.22

INTRODUCTION PROGRAM OF NEW BOARD OF COMMISSIONERS

In 2015, Pertamina implemented introduction program for new Board of Commissioners so that Board of Commissioners can understand the operational activities in Pertamina comprehensively so can cooperate one another as a team. One of the activities in the introduction program for new Board of Commissioners is official visits, namely:

1. Visit to Pertamina MOR-II Palembang and RU-III Plaju.
2. Visit to MOR VII Makassar.
3. Field Visit to PT PEPC Bojonegoro, PT TPPI & TBBM Tuban, PHE-WMO and TBBM Surabaya Group in Tanjung Perak Surabaya.
4. Visit to TBBM Batam, Pulau Sambu and Tanjung Uban.

VARIETY OF BOARD OF COMMISSIONERS

Determination and composition of Members of Board of Commissioners is the right of Government as a Shareholder. Currently in the composition of Company's Board of Commissioners, variety of expertise, education and experience of Board of Commissioners includes company's main field of industry, finance, economy, and corporate governance.

In terms of expertise, Board of Commissioners comprises of members with education background in the field of technique, management, finance and business.

Meanwhile, in terms of career and work experience, the respective Board of Commissioners has difference career development path. There is member with work experience in the field of oil & energy, education, banking, insurance and information technology, both private sector and government.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS

Furthermore, Board of Commissioners performs evaluation on the performance of Committee and Board of Commissioners. The evaluation is conducted by self-assessment method and peer review using questionnaire sent by each member of Board of Commissioners and Committee's Members to assess the other's performance.

Table of Self-Assessment Recapitulation of Board of Commissioners' Performance in 2015

Tata Kelola Perusahaan

No	Nama Name	Jabatan Position	Masa Tugas Tahun 2015 Serving Period in 2015	Nilai Score
4	Gatot Trihargo	Komisaris/Commissioner	1 January – 6 May	69.69
5	Tanri Abeng	Komisaris Utama/President Commissioner	6 May – 31 December	90.67
6	Sahala Lumban Gaol	Komisaris/Commissioner	6 May – 31 December	86.89
7	Suhasil Nazara	Komisaris/Commissioner	6 May – 31 December	73.27
8	Widhyawan Prawiraatmadja	Komisaris/Commissioner	6 May – 31 December	89.36

PROGRAM PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Program peningkatan kompetensi merupakan kegiatan yang sangat penting bagi Dewan Komisaris, dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, kegiatan tersebut dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris.

Setiap Anggota Dewan Komisaris yang mengikuti seminar, pelatihan atau peningkatan kompetensi lainnya diminta untuk menyajikan presentasi kepada Anggota Dewan Komisaris lainnya dalam rangka berbagi informasi dan pengetahuan (*sharing knowledge*). Anggota Dewan Komisaris yang mengikuti program peningkatan kompetensi juga bertanggung jawab untuk membuat laporan yang kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Selama tahun 2015 program peningkatan kompetensi yang diikuti oleh Anggota Dewan Komisaris adalah:

Tabel Kegiatan yang Diikuti Dewan Komisaris Pertamina Tahun 2015

No	Tanggal Kegiatan Date of Event	Nama Anggota Dewan Komisaris Name of Board of Commissioner's members	Kegiatan Event
1	15-17 Jan 2015	Nurdin Zainal	Workshop Meningkatkan Efektivitas Peran Pengawasan dan Penasihat Dewan Komisaris BUMN dan Anak Perusahaan di Bandung Workshop to Improve Role Effectiveness in Supervision and Suggestion for SOE's Board of Commissioners and Subsidiaries in Bandung
2	16-17 Jan 2015	Sugiharto	Memberikan Kuliah Umum di Universitas Lambung Mangkurat di Banjarmasin Public Lecture in University of Lambung Mangkurat in Banjarmasin
3	28 Jan 2015	Sugiharto	Sebagai Pembicara Tamu pada Acara Talisman Energy Leadership Forum Acting as Guest Speaker in Talisman Energy Leadership Forum
4	17 Feb 2015	Susilo Siswoutomo	Sebagai Pembicara <i>Expert Panel Discussion</i> pada Acara <i>Launch of 2015 In-Depth Review of Indonesia's Energy Policies</i> yang diselenggarakan oleh Kementerian ESDM di Jakarta Acting as Speaker of Expert Panel Discussion in the Launching of 2015 In-Depth Review of Indonesia's Energy Policies held by Ministry of EMR in Jakarta
5	24 Feb 2015	Sugiharto, Nurdin Zainal, Susilo Siswoutomo, Gatot Trihargo	<i>Workshop Organization Effectiveness</i> di Jakarta Workshop Organization Effectiveness in Jakarta
6	11 Apr 2015	Sugiharto	Memberikan Kuliah Umum di Universitas Negeri Bengkulu pada Program Pascasarjana Magister Manajemen dengan Tema Manajemen Energi Nasional dalam Rangka Menyongsong 100 Tahun Indonesia Emas di Bengkulu Public Lecture in State University of Bengkulu in Post Graduate Degree of Master of Management with Theme: National Energy Management to Welcome 100 Years of Gold Indonesia in Bengkulu

TRAINING PROGRAM TO IMPROVE BOARD OF COMMISSIONERS' COMPETENCIES

Competencies improvement program is an important activity of Board of Commissioners, in order to support implementation of its duties and responsibilities. Therefore, the activity is included in Work and Budget Plan of Board of Commissioners.

Each Member of Board of Commissioners participating in seminar, training or other competency improvements are requested to perform presentation to other Members of Board of Commissioners in order to share information and knowledge (*sharing knowledge*). Members of Board of Commissioners participating in a competency improvement program are also responsible to make report which later be delivered to Board of Commissioners.

Throughtout 2015 the competency improvement programs participated by Members of Board of Commissioners adalah:

Table of Activities Participated by Board of Commissioners of Pertamina in 2015

No	Tanggal Kegiatan Date of Event	Nama Anggota Dewan Komisaris Name of Board of Commissioner's members	Kegiatan Event
7	22 Apr 2015	Sugiharto	Sebagai Pembicara dalam Seminar Internasional di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan Tema <i>Effective Corporate Governance for Growth and Sustainability - A Case Study of Pertamina</i> Acting as Speaker in International Seminar In the Economics Faculty of State University of Yogyakarta with Theme: Effective Corporate Governance for Growth and Sustainability - A Case Study of Pertamina
8	28 Apr 2015	Sugiharto	Sebagai Pembicara pada Indonesia Energy 2015 dengan Tema <i>New Energy Targets, Increasing Consumption - Pertamina Strategy to Lead National Energy Reform</i> Acting as Speaker in Indonesia Energy 2015 with Theme: New Energy Targets, Increasing Consumption - Pertamina Strategy to Lead National Energy Reform
9	28 Apr 2015	Susilo Siswoutomo	Sebagai Pembicara pada Indonesia Energy 2015 dengan Tema <i>Indonesia's Roadmap to Integrated National Gas Policy in Jakarta</i> Acting as Speaker in Indonesia Energy 2015 with Theme: Indonesia's Roadmap to Integrated National Gas Policy in Jakarta
10	27 Agt 2015	Tanri Abeng	Sebagai Pembicara pada International Conference Oil, Gas & LNG yang diselenggarakan oleh Persatuan Insinyur Profesional Indonesia di Jakarta Acting as Speaker in International Conference Oil, Gas & LNG, held by of Professional Engineer Association of Indonesia in Jakarta
11	2 - 5 Jun 2015	Tanri Abeng	6th OPEC International Seminar - Petroleum di Austria, Vienna 6th OPEC International Seminar - Petroleum in Austria, Vienna
12	8-9 Sep 2015	Tanri Abeng	Asia Pacific Petroleum Conference (APPEC) di Singapura Asia Pacific Petroleum Conference (APPEC) in Singapura
13	23 Sep 2015	Tanri Abeng	Sebagai Pembicara pada <i>Strategic Forum & Sharing Best Practices, Leveraging Synergy Across The Value Chain To Support Five Priority Strategy for Growth and Sustainability, Transforming as an Energy Company</i> di Kantor Pertamina Pusat di Jakarta Acting as Speaker in Strategic Forum & Sharing Best Practices, Leveraging Synergy Across The Value Chain To Support Five Priority Strategy for Growth and Sustainability, Transforming as an Energy Company in Pertamina Head Office in Jakarta
14	26-29 Okt 2015	Widhyawan Prawiraatmadja	Gastech Conference di Singapura Gastech Conference in Singapura
15	11-14 Okt 2015	Widhyawan Prawiraatmadja	Diskusi Panel The Future of Southeast Asia: A Country and Corporate Perspective di INSEAD Auditorium, Asia Campus di Singapura Panel Discussion of The Future of Southeast Asia: A Country and Corporate Perspective di INSEAD Auditorium, Asia Campus in Singapura
16	18 Nov 2015	Tanri Abeng, Sahala Lumban Gaol, Suahasil Nazara, Widhyawan Prawiraatmadja	Workshop Update PSAK 2015 dan Penurunan Nilai Aset Perusahaan di Jakarta Workshop Update PSAK 2015 and Decrease of Company's Asset Value in Jakarta
17	24 Nov 2015	Tanri Abeng, Suahasil Nazara, Widhyawan Prawiraatmadja	Pertamina Energy Forum 2015 Pertamina Energy Forum 2015

KOMISARIS INDEPENDEN

Dalam susunan Dewan Komisaris saat ini tidak ada Komisaris Independen. Melalui surat No.257/K/DK/2015 tanggal 15 Desember 2015 dan surat No.153/K/DK/2015 tanggal 30 Juli 2015, Dewan Komisaris telah menyampaikan kepada Menteri BUMN selaku RUPS untuk dapat menetapkan Komisaris Independen.

INDEPENDENT COMMISSIONER

In the current composition of Board of Commissioners there is no Independent Commissioner. Through letter No.257/K/DK/2015 dated 15 December 2015 and letter No.153/K/DK/2015 dated 30 July 2015, Board of Commissioners has delivered to Minister SOE as GMS to be able to stipulate Independent Commissioner.

Board of Directors

Direksi

Direksi adalah organ Perseroan yang bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun luar pengadilan. Direksi bertugas menetapkan arah tujuan perusahaan, menetapkan kebijakan serta upaya-upaya pencapaiannya. Lebih rinci tentang tugas dan tanggung jawab Direksi dijelaskan pada bab tersendiri.

LANDASAN HUKUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar serta *Board Manual* PT Pertamina (Persero).

PERSYARATAN

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar serta *Board Manual* PT Pertamina (Persero), sebagai Direksi Pertamina, seseorang harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Memiliki keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, jujur, dan perilaku yang baik serta dedikasi tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Perusahaan.
- b) Mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit serta tidak pernah menjadi anggota Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
- c) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya.
- d) Tidak diperkenankan memiliki hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu/ipar) antara anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan anggota Komisaris.
- e) Tidak mewakili kepentingan partai politik tertentu.
- f) Memiliki dedikasi, bermoral, serta berintegritas.

Kebijakan mengenai suksesi Direksi atau pergantian Direksi di Pertamina tergantung pada kebijakan pemerintah, yang diwakili oleh Menteri BUMN, sebagai Kuasa Pemegang Saham. Oleh sebab itu, Pertamina tidak memiliki kebijakan khusus internal yang mengatur tentang penentuan pergantian Direksi.

Board of Directors is Company's organ which is responsible towards Company's organization affairs for Company's interest and purposes, as well as to represent Company both inside and outside of the court. Board of Directors is duty to set company's direction, to determine policy as well as the achievement efforts. More details on Board of Directors's duties and responsibilities will be explained in a separate chapter.

LEGAL BASIS

Based on Law No. 40 Year 2007 Regarding Limited Liability Company and Articles of Association as well as Board Manual PT Pertamina (Persero).

REQUIREMENT

In accordance with Law No. 40 Year 2007 Regarding Limited Liability Company an Articles of Association as well as Board Manual PT Pertamina (Persero), as Board of Directors of Pertamina, a person must have criteria as follows:

- a) Having expertise, integrity, leadership, experience, honest, and good behavior as well as high dedication to promote and to develop the Company.
- b) Capable in implementing legal action and never been stated bankrupt as well as never been a member of Board of Directors or Board of Commissioners which convicted guilty to cause a company to be declared bankrupt.
- c) Never been convicted as conducting criminal action which was detrimental the state finance within 5 (five) years before the assignment.
- d) No allowed to have family relationship up to third level both according to vertical and horizontal lines or relation by marriage (son/daughter in law/sister/brother in law) between members of Board of Directors and between members of Board of Directors and members of Board of Commissioners.
- e) Not represent interest of certain political party.
- f) Has dedication, morality, as well as integrity.

Policy on succession of Board of Directors or substitution of Board of Directors in Pertamina depends on government policy, which is represented by Minister of SOE as the Authority of Shareholders. Therefore, Pertamina has no internal special policy which governs regarding substitution determination for Board of Directors.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI (BOARD CHARTER)

Baik Direksi maupun Dewan Komisaris di Pertamina menggunakan Board Charter atau Board Manual yang sama merujuk kepada Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 juncto Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara.

Selain mengatur hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris, Board Manual juga antara lain memuat ketentuan mengenai:

- Persyaratan dan Komposisi, Keanggotaan dan Masa Jabatan Direksi;
- Program Pengenalan dan Peningkatan Kapabilitas;
- Independensi;
- Rapat Direksi; dan
- Evaluasi Kinerja Direksi

URAIAN LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Tugas dan Wewenang Direksi diatur dalam SK No.51/C00000/2014-SO tanggal 11 Desember 2014 tentang Tugas dan Wewenang Direksi dan Perubahan Garis Lapor Organisasi PT Pertamina (Persero).

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

Untuk menjalankan tugas tersebut, Direksi bertanggung jawab untuk:

- Memenuhi Ukuran Kinerja Terpilih (UKT) yang jelas, lengkap, dan berimbang, baik dari aspek keuangan maupun non keuangan untuk menentukan pencapaian misi dan tujuan Perusahaan sesuai dengan *Statement of Corporate Intent* (SCI).
- Mewujudkan pelaksanaan RJPP dan RKAP, termasuk pencapaian target keuangan dan non keuangan.
- Melaksanakan manajemen risiko.
- Membangun dan memanfaatkan teknologi informasi.
- Menindaklanjuti temuan-temuan audit satuan SPI dan audit eksternal serta melaporkannya kepada Komisaris.
- Melaporkan informasi-informasi yang relevan kepada Komisaris, antara lain mengenai suksesi/mutasi/promosi manajer kunci (senior), program pengembangan SDM, pertanggungjawaban manajemen risiko, pelaksanaan HSSE, dan kinerja pemanfaatan teknologi informasi.

GUIDELINES AND WORK RULES OF BOARD OF DIRECTORS (BOARD CHARTER)

Both Board of Directors and Board of Commissioners in Pertamina are using the same Board Charter or Board Manual by referring to Regulation of Minister of SOE No.PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 in conjunction with Regulation of Minister of SOE No.PER-09/MBU/2012 dated 6 July 2012 Regarding Application of Good Corporate Governance in State Owned Enterprises.

In addition to regulate work relation of Board of Directors and Board of Commissioners, Board Manual is also containing provisions on:

- Requirement and Composition, Membership and Term of Office of Board of Directors;
- Introduction Program and Capabilities Improvement;
- Independence;
- Meeting Board of Directors; and
- Board of Directors' Performance Evaluation

DESCRIPTION OF WORK SCOPE AND RESPONSIBILITIES OF BOARD OF DIRECTORS

Duties and Authorities of Board of Directors are governed in the SK No.51/C00000/2014-SO dated 11 December 2014 regarding Duties and Authorities of Board of Directors and Change of Organization Report Line of PT Pertamina (Persero).

Board of Directors's duties are to carry out all actions in relation to the Company's organizational affairs for Company's interest and in accordance with aims and objectives of the Company as well as to represent company both inside and outside of court regarding all matters and all events with limitations as governed in laws and regulations, Articles of Association and/or GMS resolution.

To carry out the duties, Board of Directors is responsible to:

- Comply with a clear, complete, and balanced Selected Performance Measure (UKT) both in terms of financial and non-financial aspects to determine achievement of mission and objectives of Company according to *Statement of Corporate Intent* (SCI).
- To realize the RJPP and RKAP implementation, including achievement on financial and non-financial target.
- To carry out risk management.
- To build and to utilize technology information.
- To follow-up SPI unit audit findings of and external audit as well as to report it to Board of Commissioners.
- To report relevant information to Board of Commissioners, among others regarding succession/mutation/promotion of key manager (senior), HR development program, risk management accountability, HSSE implementation, and information technology utilization performance.

Tata Kelola Perusahaan

7. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan membuat risalah RUPS.
8. Memperhatikan kepentingan *stakeholders* sesuai dengan nilai-nilai etika dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kewajiban yang harus dilaksanakan Direksi Pertamina yaitu:

1. Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan Perusahaan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 tahun, menandatangani bersama dengan Komisaris, dan menyampaikannya kepada RUPS untuk mendapat pengesahan.
2. Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), dan menyampaikannya kepada Komisaris untuk ditelaah dan kepada RUPS untuk memperoleh pengesahan.
3. Menyusun dan mengimplementasikan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan termasuk pembukuan dan administrasi yang didasarkan atas pengendalian internal yang handal.
4. Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya perusahaan dalam bentuk laporan lainnya jika diminta oleh RUPS.
5. Menetapkan secara jelas tugas, tanggung jawab, dan wewenang manajemen serta UKT pada setiap tingkatan/level.
6. Menyusun dan menyampaikan Laporan Tahunan yang telah ditandatangani bersama Komisaris kepada RUPS untuk memperoleh pengesahan.
7. Mencantumkan kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada perusahaan lain dalam Laporan Tahunan.

KOMPOSISI DAN PEMBAGIAN TUGAS

Keanggotaan dan komposisi Direksi di Pertamina diatur sebagai berikut:

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh suatu Direksi yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan. Dalam hal Direksi terdiri atas lebih dari 1 (satu) orang anggota Direksi, seorang diantaranya diangkat sebagai Direktur Utama.
2. Komposisi Direksi merupakan perpaduan profesional-profesional yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan Perusahaan sehingga memungkinkan dilakukannya proses pengambilan putusan yang efektif, efisien dan segera.
3. Komposisi dan pembagian tugas Direksi berdasarkan struktur organisasi Perusahaan yang ditetapkan oleh RUPS.

Pada tahun 2015, Pertamina memiliki 7 orang anggota Direksi. Susunan Direksi berdasarkan SK No.265/MBU/11/2014 tanggal 28 November 2014 dan No.267/MBU/12/2014 tanggal 8 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

7. To convene General Meeting of Shareholders (GMS) and to make Minutes of GMS.
8. To take into account of stakeholders interests in accordance with ethics values and laws and regulations applicable.

Obligations must be carried out by Board of Directors of Pertamina are:

1. To prepare Company's Long-Term Plan (RJPP) which constitutes strategic plan containing Company's targets and objectives desired to be achieved within 5 years, to jointly sign with Board of Commissioners, and to deliver to GMS for legalization.
2. To prepare Company's Work and Budget Plan (RKAP), and deliver the plan to Board of Commissioners to be reviewed and to GMS for legalization.
3. To prepare and to implement accounting system according to financial accounting standard including bookkeeping and administration based on a reliable internal control.
4. To provide accountability and all information on condition and the course of the company in other report if requested by GMS.
5. To clearly determine management's duties, responsibilities, and authorities as well as UKT in each level.
6. To prepare and to deliver Annual Report has been jointly signed with Board of Commissioners to GMS for legalization.
7. To set forth the share ownership and/or families to other company in Annual Report.

COMPOSITION AND DUTY DISTRIBUTION

Membership and composition of Board of Directors in Pertamina are governed as follows:

1. The Company is managed and led by Board of Directors which numbers is adjusted to the Company's requirements. If Board of Directors consists of more than 1 (one) member of Board of Directors, one of them will be assigned as President Director.
2. Composition of Board of Directors is a combination of professionals who have knowledge and experience required by Company to enable decision making process which is effective, efficient and immediate.
3. Composition and duty distribution of Board of Directors are based on Company's organization structure stipulated by GMS.

In 2015, Pertamina has 7 members of Board of Directors. Composition of Board of Directors based on SK No.265/MBU/11/2014 dated 28 November 2014 and No.267/MBU/12/2014 dated 8 December 2014 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Penunjukan Pertama Kali Legal Basis First Appointment
Dwi Soetjipto	Direktur Utama President Director & CEO	Surat Keputusan Menteri BUMN No.SK-265/MBU/11/2014 tanggal 28 November 2014. Decision Letter of Minister of SOE SK No.265/MBU/11/2014 dated 28 November 2014.
Syamsu Alam	Direktur Hulu Upstream Director	Surat Keputusan Menteri BUMN No.SK-267/MBU/12/2014 tanggal 8 Desember 2014 dan SK No.Kpts-051/C00000/2014-SO Decision Letter of Minister of SOE SK No.SK-267/MBU/12/2014 dated 8 December 2014 and SK No.Kpts-051/C00000/2014-SO
Yenni Andayani	Direktur Gas, Energi Baru dan Terbarukan Renewable Energy Director	Surat Keputusan Menteri BUMN No.SK-265/MBU/11/2014 tanggal 28 November 2014 dan SK No.Kpts-051/C00000/2014-SO Decision Letter of Minister of SOE SK No.265/MBU/11/2014 dated 28 November 2014 and SK No.Kpts-051/C00000/2014-SO
Rachmad Hardadi	Direktur Pengolahan Refinery Director	SK No.SK-267/ MBU/12/2014 tanggal 8 Desember 2014 dan SK No.Kpts-051/C00000/2014-SO SK No.SK-267/ MBU/12/2014 dated 8 December 2014 and SK No.Kpts-051/C00000/2014-SO
Ahmad Bambang	Direktur Pemasaran Marketing Director	Surat Keputusan Menteri BUMN No.SK-265/MBU/11/2014 tanggal 28 November 2014 dan SK No.Kpts-051/C00000/2014-SO Decision Letter of Minister of SOE SK No.SK-265/MBU/11/2014 dated 28 November 2014 and SK No.Kpts-051/C00000/2014-SO
Arief Budiman	Direktur Keuangan Finance Director	SK No.SK-265/ MBU/11/2014 tanggal 28 November 2014 dan SK No.Kpts-051/C00000/2014-SO SK No.SK-265/ MBU/11/2014 dated 28 November 2014 and SK No.Kpts-051/C00000/2014-SO
Dwi Wahyu Daryoto	Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum Human Resources and General Affairs Director	K No.SK-267/MBU/12/2014 tanggal 8 Desember 2014 dan SK No.Kpts-051/C00000/2014-SO K No.SK-267/MBU/12/2014 dated 8 December 2014 and SK No.Kpts-051/C00000/2014-SO

HAK, WEWENANG DAN TUGAS POKOK DIREKSI

Direksi Pertamina bertanggung jawab penuh atas Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan. Direksi juga mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar. Direksi Pertamina wajib menjaga independensi agar dapat bertindak sebaik-baiknya demi kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Untuk menjaga independensi, maka Pertamina menetapkan:

1. Selain Direksi, pihak lain manapun dilarang melakukan atau campur tangan dalam pengurusan Perusahaan.
2. Setiap Anggota Direksi dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus Perseroan.

Tugas dan wewenang kolegial Direksi di Pertamina, yaitu:

- a. Menetapkan visi, misi, dan strategi Perseroan.
- b. Menetapkan kebijakan Perseroan yang berlaku secara korporat termasuk Anak Perusahaan.
- c. Mengajukan usulan pengelolaan Perseroan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dan/atau memerlukan tanggapan tertulis Dewan Komisaris dan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta melaksanakannya sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar, persetujuan Dewan Komisaris serta keputusan RUPS.
- d. Mengupayakan tercapainya sasaran indikator aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi yang digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan Perseroan sesuai dengan kinerja yang

RIGHTS, AUTHORITY, AND MAIN DUTIES OF BOARD OF DIRECTORS

Pertamina's Board of Directors is fully responsible upon Company for the Company's interests and objectives. Board of Directors also represents Company both inside and outside of court in accordance with Articles of Association. Pertamina's Board of Directors obliges to maintain its independence so that can act at its best endeavors for the sake company's interests comprehensively. To maintain the independency, Pertamina determines:

1. Other than Board of Directors, other party is prohibited to carry out or to interfere in the Company's management.
2. Each Member of Board of Directors is prohibited to carry out activities which may disrupt its independency in managing the Company.

Duties and collegial authorities of Board of Directors in Pertamina, are:

- a. To determine Company's vision, mission, and strategy.
- b. To determine Company's policies applicable in corporate including Subsidiaries.
- c. To submit proposal on Company's management which requires Board of Commissioners' approval and/or requires written response from Board of Commissioners and approval from General Meeting of Shareholders (GMS) as well to implement it according to the provision as governed in Articles of Association, Board of Commissioners' approval as well as RUPS resolution.
- d. To undertake target indicator achievement of financial aspect, operational aspect and administration aspect which is used as assessment basis of Company's health level in accordance with performance has

Tata Kelola Perusahaan

- telah ditetapkan dalam RUPS Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- e. Menetapkan usulan dan perubahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - f. Menetapkan sasaran kinerja serta penerapan evaluasi kinerja Perseroan dan Anak Perusahaan termasuk kebijakan dividen Anak Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - g. Mengupayakan tercapainya sasaran kinerja yang digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan Perseroan sesuai dengan kesepakatan kinerja yang telah ditetapkan dalam RUPS Persetujuan RKAP.
 - h. Menetapkan persetujuan proyek investasi non rutin yang melebihi kewenangan Anggota Direksi/Direktur dan memantau pelaksanaannya.
 - i. Menetapkan persetujuan proyek investasi sesuai kewenangan Direksi setelah mendapat persetujuan dalam RKAP, memantau dan melakukan koreksi terhadap pelaksanaannya.
 - j. Menetapkan kegiatan kerja sama atau kontrak dengan nilai kontrak atau penggunaan/perolehan aset yang melebihi kewenangan anggota Direksi/Direktur seperti yang diatur dalam kebijakan otorisasi keuangan.
 - k. Menetapkan struktur organisasi dan penetapan pejabat Perseroan sampai jenjang tertentu yang diatur melalui ketetapan Direksi.
 - l. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengelolaan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, serta mewakili Perseroan di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.
 - m. Menunjuk Direktur Utama mewakili Direksi untuk menandatangani Surat Kuasa Khusus untuk mewakili Perseroan di dalam maupun di luar Pengadilan.
 - n. Sepanjang tidak ditetapkan oleh RUPS, Direksi dapat menetapkan pembagian tugas dan wewenang di antara Direksi dalam suatu keputusan Direksi, tanpa membatasi tugas, wewenang, dan tanggung jawab sebagai Anggota Direksi sesuai ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar, guna menjalankan tugas pokok sebagai anggota Direksi secara efektif dan efisien.
 - o. Setiap Anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan, kecuali apabila Anggota Direksi yang bersangkutan dapat membuktikan bahwa:
 1. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
- been determined in GMS on Approval of Company's Work and Budget Plan (RKAP).
- e. To set out proposal and changes in Company's Long-Term Plan and Budget in accordance with the applicable provision.
 - f. To determine Company's performance target as well as performance evaluation including Subsidiaries' dividend policy according to the applicable provision.
 - g. To undertake the achievement of performance target used as assessment basis of Company's health level in accordance with performance agreement has been set out in GMS on Approval of RKAP.
 - h. To set out approval on non-routine project exceeding authority of member of Board of Directors/Director and to monitor the implementation.
 - i. To determine approval on investment project in accordance with Board of Directors' authority after obtaining approval in RKAP, to monitor and to carry out correction to the implementation.
 - j. To determine cooperation activities or contract with contract value or asset use/acquisition exceeding authority of member of Board of Directors/Director as governed in financial authority policy.
 - k. To determine organization structure and to stipulate Company's officials up to certain level as set out through Board of Directors's stipulation.
 - l. To carry out all actions and deeds regarding management or Company's property ownership, to binding Company with other party and/or other party with Company, as well as to represent Company both inside and outside of Court regarding all matters and all events, with limitations as governed in laws and regulations, Articles of Association and/or GMS resolution.
 - m. To appoint President Director to represent Board of Directors to sign Special Authority Letter to represent Company both inside and outside of Court.
 - n. To the extent that is not stipulated by GMS, Board of Directors can set out duties and authorities distribution among Board of Directors in a decision of Board of Directors, without limited duties, authorities and responsibilities in accordance with as set forth in Articles of Association, in order to perform the main task as members of Board of Directors effectively and efficiently.
 - o. Each Member of Board of Directors is fully responsible if the relevant is guilty and neglect in performing his duties for Company's interest and business, unless the relevant Member of Board of Directors is able to proof that:
 1. The losses are not due to his mistake or negligence.

2. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
3. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
4. Telah mengambil tindakan untuk mencegah berlanjutnya kerugian tersebut.

Tugas dan wewenang masing-masing Direksi diatur lebih lanjut melalui surat keputusan Direksi No.Kpts.51/C00000/2014-SO dan No.Kpts.47/C00000/2014-SO, sebagai berikut:

1. Tugas dan Wewenang Direktur Utama:
 - a. Sebagai Chief Executive Officer, memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan visi, misi, dan strategi Perusahaan.
 - b. Memimpin para anggota Direksi dalam melaksanakan keputusan Direksi.
 - c. Menyelenggarakan dan memimpin Rapat Direksi secara periodik sesuai ketetapan Direksi atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu sesuai usulan Direksi.
 - d. Menentukan keputusan yang diambil apabila dalam Rapat Direksi terdapat jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama banyaknya.
 - e. Apabila berhalangan, menunjuk salah seorang Direktur untuk memimpin Rapat Direksi.
 - f. Atas nama Direksi, mengesahkan semua Surat Keputusan Direksi/Direktur Utama sesuai dengan jenis keputusan yang diatur dalam AD/ART atau ketetapan lainnya.
 - g. Atas nama Direksi, menunjuk pekerja atau pihak lain untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.
 - h. Memimpin dan mendorong terlaksananya pembentukan budaya perusahaan, peningkatan citra, dan tata kelola perusahaan (*good corporate governance/GCG*).
 - i. Memimpin dan mengkoordinasikan fungsi-fungsi antara lain Corporate Secretary, Legal Counsel, dan Internal Audit dalam mencapai sasaran kinerja Perusahaan yang telah ditetapkan.
 - j. Memberikan informasi kepada *stakeholders* terhadap keputusan Direksi yang memberi dampak besar kepada publik baik yang berkaitan dengan keputusan bisnis, aspek legal, ataupun isu-isu tentang perusahaan yang berkembang di masyarakat.
 - k. Memimpin pengelolaan dan pengembangan kebijakan-kebijakan pengelolaan *Integrated Supply Chain* (ISC) sesuai strategi Perseroan.
2. Tugas dan wewenang Direktur Hulu:
 - a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha hulu serta bertanggung jawab secara keseluruhan atas kinerja operasional dan kinerja finansial hulu secara efektif dan efisien.

2. Has carried out management in good faith and prudence for the interest and in accordance with aims and objectives of Company.
3. Has no conflict of interest either directly or indirectly upon a management action that causes losses.
4. Has carried out actions to prevent continuity of the losses.

Duties and authorities of each Director are further governed in Decree of Board of Directors No.Kpts.51/C00000/2014-SO and No.Kpts.47/C00000/2014-SO, as follows:

1. Duties and authorities of President Director:
 - a. As a Chief Executive Officer, to give direction and to control vision, mission and strategi policies of Company.
 - b. To lead members of Board of Directors in implementing Board of Directors' decision.
 - c. To convene and to lead Board of Directors's meetings periodically in accordance with Board of Directors's stipulation or other meeting if considered necessary according to Board of Directors's proposal.
 - d. To determine decision to be taken if the approving and disapproving vote numbers in Board of Directors' meeting are equal.
 - e. If absent, to appoint one of the Directors to lead Board of Directors's Meeting.
 - f. To legalize all Decision Letters of Board of Directors/ President Director on behalf of Board of Directors, in accordance with the kind of decision as governed in AD/ART or other stipulations.
 - g. To appoint an employee or other party on behalf of Board of Directors, to represent Company inside and outside of the court.
 - h. To lead and to encourage the implementation of establishment of company culture, image improvement, and good corporate governance/ GCG.
 - i. To lead and to coordinate functions such as Corporate Secretary, Legal Counsel, and Internal Audit in achieving Company's performance targets have been set out.
 - j. To provide information to stakeholders towards Decision of Board of Directors which greatly impacted the public, in relation to business decision, legal aspects, or the growing issues on company in community.
 - k. To lead management and development of Integrated Supply Chain (ISC) management policies in accordance with Company's strategy.
2. Duties and authorities of the Upstream Director:
 - a. To lead and to control upstream business activities as well as to responsible comprehensively upon operational performance and upstream financial performance effectively and efficiently.

Tata Kelola Perusahaan

- b. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan usaha hulu dengan mempertimbangkan aspek risikonya.
 - c. Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya eksplorasi, pengembangan, produksi minyak dan gas bumi sesuai strategi yang ditetapkan oleh Direksi.
 - d. Memberikan keputusan bisnis Direktorat Hulu sesuai lingkup kewenangan Direktur.
 - e. Mengarahkan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan Health, Safety & Environment (HSE) dan Manajemen Mutu di Direktorat Hulu dan Anak Perusahaan terkait sesuai kebijakan korporat.
 - f. Menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha hulu sesuai persetujuan Direksi.
 - g. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha hulu.
 - h. Menentukan kebijakan/strategi bisnis Anak Perusahaan yang berada dalam pengelolaan Direktorat Hulu.
 - i. Memimpin dan mengendalikan pengembangan usaha hulu dan kegiatan usaha terkait termasuk kegiatan usaha panas bumi, energi baru dan alternatif lainnya yang terkait dengan minyak dan gas, baik yang dilakukan melalui kegiatan operasional sesuai kebijakan korporat.
3. Tugas dan wewenang Direktur Gas, Energi Baru dan Terbarukan:
- a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha gas termasuk *power* serta bertanggung jawab secara keseluruhan atas kinerja operasional dan kinerja finansial gas secara efektif dan efisien.
 - b. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan usaha gas dengan mempertimbangkan aspek risikonya.
 - c. Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya pemasaran, niaga, penyimpanan dan distribusi produk gas melalui kapal dan transportasi darat sesuai strategi yang ditetapkan oleh Direksi.
 - d. Memimpin dan mengarahkan pengembangan usaha lingkup Direktorat Energi Baru dan Terbarukan sesuai perencanaan strategis korporat.
 - e. Memberikan keputusan bisnis Direktorat Energi Baru dan Terbarukan sesuai lingkup kewenangan Direktur.
 - f. Mengarahkan, memutuskan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan *health, safety & environment* (HSE) dan manajemen mutu di Direktorat Energi Baru dan Terbarukan sesuai kebijakan korporat.
 - g. Mengusulkan peluang investasi serta anggaran pembelanjaan kapital kepada Direktur Keuangan dan menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha gas sesuai persetujuan Direksi.
 - h. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha gas.
- b. To lead and to supervise implementation of Board of Directors's policies and decisions in the upstream business activities by considering the risk aspects.
 - c. To manage and to optimize exploration and development efforts as well as oil and gas production in accordance with the strategies set by Board of Directors.
 - d. To make business decision of Upstream Director in accordance with the Director's authority scope.
 - e. To direct and to implement policies on Health, Safety & Environment (HSE) and Quality Management in Directorate of Upstream and related Subsidiaries according to corporate policies.
 - f. To stipulate operation budget for upstream business activities in accordance with Board of Directors' approval.
 - g. To coordinate and to supervise all projects under his authority in the circle of upstream business activities.
 - h. To determine business policy/strategy of Subsidiaries which are under the control of Directorate of Upstream.
 - i. To lead and to control upstream business development and any related business activities including of geothermal and new energy business activities as well as other alternatives associated with oil and gas, which is conducted through operational activities in accordance with corporate policies.
3. Duties and authorities of Director of Gas, New and Renewable Energy:
- a. To lead and to control gas business activities including power and to responsible comprehensively on the operational performance and gas financial performance effectively and efficiently.
 - b. To lead and to supervise implementation of policies and decisions of Board of Directors in gas business activities by considering the risk aspects.
 - c. To manage and to optimize marketing and commercial efforts, gas product storage and distribution through ships and ground transportation in accordance with the strategy set out by Board of Directors.
 - d. To lead and to direct scope business development of Directorate of New and Renewable Energy in accordance with the corporate strategic planning.
 - e. To make business decision of Directorate of New and Renewable Energy in accordance with the Directors' authority scope.
 - f. To direct, to decide and to implement policies on health, safety & environment (HSE) and quality management in Directorate of New and Renewable Energy in accordance with corporate policies.
 - g. To propose investment opportunity and capital expenditure budget to Finance Director and to set out operation budget on gas business activities in accordance with Board of Directors' approval.
 - h. To coordinate and to supervise all projects under its authority in the scope of gas business activities.

- i. Menentukan kebijakan/strategi bisnis Anak Perusahaan yang berada di bawah Direktorat Energi Baru dan Terbarukan.
- 4. Tugas dan wewenang Direktur Pengolahan:
 - a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha pengolahan serta bertanggung jawab secara keseluruhan atas kinerja operasional dan kinerja finansial pengolahan secara efektif dan efisien.
 - b. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan usaha pengolahan dengan mempertimbangkan aspek risikonya.
 - c. Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya pengolahan minyak mentah, peningkatan kehandalan, kompleksitas, dan kapasitas kilang sesuai strategi yang ditetapkan oleh Direksi.
 - d. Memimpin dan mengarahkan pengembangan usaha lingkup Direktorat Pengolahan sesuai perencanaan strategis korporat.
 - e. Memberikan keputusan bisnis Direktorat Pengolahan sesuai lingkup kewenangan Direktur.
 - f. Mengarahkan, memutuskan, dan melaksanakan kebijakan-kebijakan *health, safety, & environment* (HSE) dan manajemen mutu di direktorat pengolahan sesuai kebijakan korporat.
 - g. Mengusulkan peluang investasi serta anggaran pembelanjaan kapital kepada Direktur Keuangan dan menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha pengolahan sesuai persetujuan Direksi.
 - h. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha pengolahan.
 - i. Melakukan pengembangan bisnis petrokimia sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.Kpts-75/C00000/2013-S0.
- 5. Tugas dan wewenang Direktur Pemasaran:
 - a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha pemasaran serta bertanggung jawab secara keseluruhan atas kinerja operasional dan kinerja finansial pemasaran secara efektif dan efisien.
 - b. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan usaha pemasaran dengan mempertimbangkan aspek risikonya.
 - c. Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya pemasaran, niaga, penyimpanan dan distribusi produk BBM dan non BBM melalui kapal dan transportasi darat sesuai strategi yang ditetapkan oleh Direksi.
 - d. Memimpin dan mengarahkan pengembangan usaha lingkup Direktorat Pemasaran sesuai perencanaan strategis korporat.
 - e. Memberikan keputusan bisnis Direktorat Pemasaran sesuai lingkup kewenangan Direktur.
 - f. Mengarahkan, memutuskan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan *health, safety & environment* (HSE) dan manajemen mutu di Direktorat Pemasaran sesuai kebijakan korporat.
- i. To determine business policies/strategies of Subsidiaries under Directorate of New and Renewable Energy.
- 4. Duties and Responsibilities of Processing Director:
 - a. To lead and to control processing business activities and to responsible comprehensively upon on the operational performance and processing financial performance effectively and efficiently.
 - b. To lead and to supervise implementation of policies and decisions of Board of Directors in processing business activities by considering the risk aspects.
 - c. To manage and to optimize the improvement efforts of crude oil processing, reliability, complexity, and refinery capacity in accordance with the strategies set out by Board of Directors.
 - d. To lead and to direct scope business development of Directorate of Processing in accordance with the corporate strategic planning.
 - e. To make business decision of Directorate of Processing in accordance with the Directors' authority scope.
 - f. To direct and to implement policies on Health, Safety & Environment (HSE) and Quality Mangement in Directorate of Processing and related Subsidiaries according to corporate policies.
 - g. To propose investment opportunity and capital expenditure budget to Finance Director and to set out operation budget on processing business activities in accordance with Board of Directors' approval.
 - h. To coordinate and to supervise all projects under its authority in the scope of processing business activities.
 - i. To carry out petrochemical business development in accordance with Decree of Board of Directors No.Kpts-75/C00000/2013-S0.
- 5. Duties and Responsibilities of Marketing Director:
 - a. To lead and to control processing business activities and to responsible comprehensively upon on the operational performance and marketing financial performance effectively and efficiently.
 - b. To lead and to supervise implementation of policies and decisions of Board of Directors in marketing business activities by considering the risk aspects.
 - c. To manage and to optimize the efforts of marketing, commercial, storage and distribution of Fuel and non-Fuel products through through ships and ground transportation in accordance with the strategy set out by Board of Directors.
 - d. To lead and to direct scope business development of Directorate of Marketing in accordance with the corporate strategic planning.
 - e. To make business decision of Directorate of Marketing in accordance with the Directors' authority scope.
 - f. To direct and to implement policies on Health, Safety & Environment (HSE) and Quality Mangement in Directorate of Marketing and related Subsidiaries according to corporate policies.

Tata Kelola Perusahaan

- g. Mengusulkan peluang investasi serta anggaran pembelanjaan kapital kepada Direktur Keuangan dan menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha pemasaran sesuai persetujuan Direksi.
 - h. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha pemasaran.
 - i. Menentukan kebijakan/strategi bisnis Perusahaan yang berada di bawah Direktorat Pemasaran.
6. Tugas dan wewenang Direktur Keuangan:
- a. Memimpin dan mengendalikan pengembangan kebijakan, pengelolaan dan pelaporan keuangan secara korporat guna meningkatkan kinerja dan peringkat keuangan Perseroan.
 - b. Bertanggung jawab atas kebijakan-kebijakan keuangan sesuai keputusan Direksi serta efektivitas dan efisiensi fungsi-fungsi keuangan di Korporat, Direktorat, dan Unit Operasi, serta pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat Keuangan.
 - c. Menetapkan, mengkoordinasikan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta pengendalian secara akuntansi atas biaya-biaya pendapatan dan keuntungan serta tingkat investasi secara korporat.
 - d. Mengkonsolidasi, mengendalikan dan mengawasi penyusunan dan pelaksanaan arus kas perusahaan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dalam rangka usaha peningkatan efisiensi.
 - e. Mengarahkan dan mengendalikan pengelolaan keuangan Perusahaan meliputi pendanaan, anggaran, perbendaharaan, akuntansi, pajak, asuransi, serta mengelola manajemen risiko lingkup Direktorat Keuangan.
 - f. Memimpin dan mengarahkan pengelolaan kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
 - g. Memimpin dan mengarahkan kebijakan, pengelolaan, dan evaluasi kinerja Anak Perusahaan dan *Joint Venture*.
 - h. Memimpin dan mengendalikan kegiatan perencanaan strategis (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) dan menyelaraskan strategi dan perencanaan korporat dengan seluruh Direktorat dan Anak Perusahaan.
 - i. Memimpin dan mengendalikan usulan dan realisasi proyek-proyek investasi yang bersifat korporat/ antar Direktorat (grass root) dan menjalin kerja sama dengan Direktorat terkait guna pemanfaatan sumber daya dan keahlian yang dibutuhkan.
 - j. Memimpin, mengkoordinasi, dan mengevaluasi pengembangan usaha strategis seluruh Direktorat.
 - k. Memimpin dan mengkoordinasi pengelolaan manajemen risiko di seluruh Perseroan.
 - l. Memimpin dan mengarahkan kegiatan *business review* dan *portfolio* yang terdiri dari *business scheme*, *business structure*, *partnership*, *financial scheme* dan menetapkan rencana kerja secara korporat.
- g. To propose investment opportunity and capital expenditure budget to Finance Director and to set out operation budget on marketing business activities in accordance with Board of Directors' approval.
 - h. To coordinate and to supervise all projects under its authority in the scope of marketing business activities.
 - i. To determine business policies/strategies of Subsidiaries under Directorate of Marketing.
6. Duties and Responsibilities of Finance Director:
- a. To lead and to control policies development, management and financial reporting corporately in order to improve the Company's financial performance and level.
 - b. To responsible upon financial policies in accordance with Board of Directors's decisions and effectiveness and efficiency of financial functions in Corporate, Directorate, and Operation Unit, as well as achievement of operational performance target of Directorate of Finance.
 - c. To stipulate, to coordinate the preparation of Company's Work and Budget Plan (RKAP) and to control in accounting, revenue and earning costs as well investment level corporately.
 - d. To consolidate, to control and to supervise preparation and performance of Company's cash flow based on Company's Work and Budget Plan in order to improve efficiency.
 - e. To direct and to control Company's financial management which covers funding, budget, treasury, accounting, taxation, insurance, as well as to manage risk management in the scope of Directorate of Finance.
 - f. To lead and to direct activities management of Partnership Program And Environment Development.
 - g. To lead and to direct policies, management, and performance evaluation of Subsidiaries and Joint Venture.
 - h. To lead and to contril strategic planning activities (Company's Long-Term Plan) and to harmonize strategies and corporate planning with all Directorates and Subsidiaries.
 - i. To lead and to control proposal and realization of investment projects which are corporate in nature/ between Directorate (grass root) and to establish cooperation with a related Directorate to utilize recources and expertises required.
 - j. To lead, to coordinate, and to evaluate strategic business development throughout Directorates.
 - k. To lead and to coordinate the risk management throughout the Company.
 - l. To lead and to direct business review and portfolio activities which are consisting of business scheme, business structure, partnership, financial scheme and to stipulate work plan in corporate.

- m. Memimpin dan mengarahkan kegiatan *monitoring*, evaluasi kinerja, dan kegiatan transformasi korporat.
- 7. Tugas dan wewenang Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum:
 - a. Memimpin pengembangan kebijakan sumber daya manusia (SDM) meliputi kegiatan pengembangan organisasi, pengembangan sumber daya manusia, hubungan industrial, kompensasi dan benefit, kesehatan, serta layanan SDM kepada pekerja, termasuk di Anak Perusahaan.
 - b. Memimpin dan mengendalikan kegiatan Direktorat Sumber Daya Manusia dan Umum serta bertanggung jawab secara keseluruhan atas implementasi kebijakan-kebijakan yang dihasilkan secara efektif dan efisien.
 - c. Memimpin dan mengendalikan kegiatan *manpower planning* dan pengadaan sumber daya manusia sesuai kebutuhan Perusahaan, termasuk di Anak Perusahaan.
 - d. Memimpin dan mendorong terbentuknya budaya perusahaan sesuai strategi perusahaan, termasuk budaya perusahaan di Anak Perusahaan.
 - e. Menetapkan struktur organisasi level di bawah Manager seluruh Direktorat dan fungsi leher Direktur Utama.
 - f. Menetapkan anggaran SDM Perusahaan sesuai persetujuan Direksi.
 - g. Memimpin pembinaan pekerja di seluruh Perseroan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - h. Memimpin pengelolaan dan pengembangan kebijakan-kebijakan pengelolaan Corporate Shared Services, HSSE (*health, safety, security & environment*), manajemen mutu, manajemen aset, dan *corporate strategic sourcing* sesuai strategi Perusahaan.
 - i. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan Direktorat Sumber Daya Manusia dan Umum.
 - j. Memimpin dan mengarahkan pengelolaan teknologi informasi dalam *IT Enterprise Wide Systems* guna mendukung inovasi-inovasi bisnis.
 - k. Memimpin dan mengarahkan pengelolaan dan pendayagunaan aset penunjang usaha sesuai kebijakan Korporat.
 - l. Memimpin dan mengarahkan pengelolaan pengadaan barang dan jasa sesuai kebijakan Korporat.
 - m. To lead and to direct monitoring activities, performance evaluation, and corporate transformation activities.
- 7. Duties and Responsibilities of Director of Human Resources and General:
 - a. To lead development on human resources (HR) policies which covers organization development activities, industrial relation, compensation and benefit, health, as well as HR service to employees, including in Subsidiaries.
 - b. To lead and to control the activities of Directorate of Human Resources and General and to responsible comprehensively upon the policies implementation produced effectively and efficiently.
 - c. To lead and to control the activities of manpower planning and human resources procurement in accordance with Company's requirement, including in Subsidiaries.
 - d. To lead and to encourage the establishment of corporate culture in accordance with company's strategies, including corporate culture in Subsidiaries.
 - e. To stipulate level organization structure under Manager of all Directorates and neck function of President Director.
 - f. To stipulate Company's HR budget in accordance with Board of Directors's approval.
 - g. To lead employees guiding throughout the Company according the the applicable provision.
 - h. To lead management and development of policies on Corporate Shared Services management, HSSE (*health, safety, security & environment*), quality management, asset management, and corporate strategic sourcing in accordance with Company's strategies.
 - i. To coordinate and to supervise all projects under its authority in the scope of Directorate of Human Resources and General.
 - j. To lead and to direct management of information technology in IT Enterprise Wide Systems to support business innovations.
 - k. To lead and to direct management and asset utilization in accordance with Corporate's policies.
 - l. To lead and to direct management of goods and service procurement in accordance with Corporate's policy.

Tata Kelola Perusahaan

KEBERAGAMAN DIREKSI

Penentuan dan komposisi Anggota Direksi merupakan hak Pemerintah selaku Pemegang Saham. Komposisi Direksi Perseroan telah mencerminkan keberagaman yang memadai, baik dari sisi pendidikan, keahlian maupun pengalaman kerja, agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif.

Dari tujuh orang Direksi, enam orang diantaranya laki-laki dan satu orang perempuan. Empat orang Direksi berasal dari internal Pertamina, sedangkan tiga orang lainnya dari luar Pertamina, dari sektor publik (pemerintahan) maupun swasta.

Anggota Direksi memiliki latar belakang pendidikan yang cukup beragam, di bidang Teknik, Hukum, Geologi dan Akuntansi. Keahlian yang dimiliki juga beragam sesuai dengan latar belakang pendidikan dan terutama pengalaman kerja sebelumnya.

PROGRAM PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DIREKSI

Pada tahun 2015, Direksi Pertamina mengikuti berbagai kegiatan di luar Perseroan, baik sebagai peserta ataupun nara sumber. Hal ini merupakan bagian dari peningkatan kompetensi Direksi, sekaligus untuk membangun komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Sesuai dengan kompetensinya, pada tahun 2015 Direksi Pertamina diundang untuk menghadiri berbagai kegiatan eksternal sebagai narasumber atau membawakan *keynote speech* oleh berbagai institusi dalam dan luar negeri.

Tabel Beberapa Kegiatan yang Diikuti Direksi Pertamina Tahun 2015

No	Tanggal Kegiatan Date of Event	Nama dan Jabatan Direksi Name and Position of Board of Director's	Kegiatan Event	Lokasi Location
1	12 Jan 2015	Dwi Soetjipto Direktur Utama President Director	Corporate Sharing Session-Bursa Efek Indonesia Corporate Sharing Session-Indonesia Stock Exchange	Jakarta – Indonesia
2	27 Jan 2015		INDOGAS 2015 INDOGAS 2015	Jakarta – Indonesia
3	18 Mar 2015		The 1 st One-Hour University Sharing Session-Kementerian ESDM The 1 st One-Hour University Sharing Session-Ministry of EMR	Jakarta – Indonesia
4	20 Mei 2015		39 th Annual IPA Plenary Session 1 39 th Annual IPA Plenary Session 1	Jakarta – Indonesia
5	11 Jun 2015		Sharing Session "CEO Talk Series on Strategic Management" Sharing Session "CEO Talk Series on Strategic Management"	Jakarta – Indonesia
6	30 Okt 2015		Speaker pada acara ASEAN Immersion Leaders Program (AILP) 2015: tema "Indonesian Companies Going Global Place" Speaker in ASEAN Immersion Leaders Program (AILP) 2015: thema "Indonesian Companies Going Global Place"	Jakarta – Indonesia

VARIETY OF BOARD OF DIRECTORS

Determination and composition of Members of Board of Directors is the right of Government as a Shareholder. The composition of the Board of Directors reflects a sufficient diversity in terms of education background, expertise and work experience, enabling the Board of Directors to effectively perform their duties and responsibilities.

From the seven members of Board of Directors, six among them are male and one female. Four of the Directors are from internal Pertamina, while the other three come from external Pertamina, both from the public sector as well as private sector.

They have quite various education background, including the fields of Engineering, Legal, Geology and Accounting. Their expertise vary according to their educational background and their previous work experience.

TRAINING PROGRAM TO IMPROVE THE BOARD OF DIRECTORS' COMPETENCIES

In 2015, Board of Directors of Pertamina were participated in various activities outside of the Company, either as a participant or as a speaker. This is a part of competency improvement for Board of Directors, and to develop communication with various stakeholders, at the same time.

According to the competency, in 2015 Board of Directors of Pertamina was invited to attend various external activities as speaker or to deliver keynote speeches by several institutions in the country or overseas.

Table of Activities Participated by Board of Directors of Pertamina in 2015

No	Tanggal Kegiatan Date of Event	Nama dan Jabatan Direksi Name and Position of Board of Director's	Kegiatan Event	Lokasi Location
7	24-25 Nov 2015		Pertamina Energy Forum dengan tema materi "Pertamina's Achievements & Strategy" Pertamina Energy Forum with theme "Pertamina's Achievements & Strategy"	Jakarta – Indonesia
8	1 Des 2015		Economic Outlook 2015 hosted by Media Indonesia Economic Outlook 2015 hosted by Media Indonesia	Jakarta – Indonesia
9	15 Jan 2015	Syamsu Alam Direktur Hulu Upstream Director	"Indonesia Energy Outlook (Tema: Optimalisasi Peran NOC Sebagai Backbone Ketahanan Energi Nasional)" "Indonesia Energy Outlook (Theme: Optimization the Role NOC as the backbone of the National Energy Security)"	Jakarta – Indonesia
10	19 Mar 2015		Workshop on EOR Republic of Indonesia – Norway. (Tema: Implementation of EOR in the Working Area of Pertamina) Workshop on EOR Republic of Indonesia – Norway. (Theme: Implementation of EOR in the Working Area of Pertamina)	Jakarta – Indonesia
11	6 Mei 2015		Indonesia Oil & Gas Seminar - Ditjen MIGAS. (Tema: Towards Asia Energy Champion - Expanding Upstream Business in Indonesia and Overseas) Indonesia Oil & Gas Seminar - Ditjen MIGAS. (Theme: Towards Asia Energy Champion - Expanding Upstream Business in Indonesia and Overseas)	Houston – USA
13	17-19 Mei 2015	Yenni Andayani Direktur Gas, Energi Baru & Terbarukan New & Renewable Energy Director	Asia Oil & Gas Conference (AOGC) 2015 Asia Oil & Gas Conference (AOGC) 2015a	Kuala Lumpur – Malaysia
14	26-30 Okt 2015		The 28 th of the Gastech Conference & Exhibition The 28 th of the Gastech Conference & Exhibition	Singapore – Singapore
15	26 Nov 2015		IGS the 3 rd Gas Forum IGS the 3 rd Gas Forum	Jakarta – Indonesia
16	9 Sep 2015	Rachmad Hardadi Direktur Pengolahan Refinery Director	Enterprise Risk Management Forum, Sinergi Pengelolaan Risiko di Pertamina Enterprise Risk Management Forum, Synergies Risk Management at Pertamina	Jakarta – Indonesia
17	10 Sep 2015		IndonesiaJapan Symposium on Management of Technology IndonesiaJapan Symposium on Management of Technology	Bandung – Indonesia
18	20 Sep 2015		Dosen Tamu di ITB Guest Lecturers at ITB	Bandung - Indonesia
19	30 Sep 2015 - 1 Okt 2015	Ahmad Bambang Direktur Pemasaran Marketing Director	28 th World LPG Forum 28 th World LPG Forum	Singapore – Singapore
20	9 Nov 2015		Seminar Mechanical & Marine Engineering Seminar Mechanical & Marine Engineering	Jakarta – Indonesia
21	24 Des 2015		Markplus Conference 2016 dan Wonderful Indonesia WOW Night Markplus Conference 2016 dan Wonderful Indonesia WOW Night	Jakarta – Indonesia
22	15 Mar 2015	Arief Budiman Direktur Keuangan Finance Director	Panelist in Panel Discussion Session - CEO Bali Academy Event Panelist in Panel Discussion Session - CEO Bali Academy Event	Bali – Indonesia
23	17 Mar 2015		Business Ethics: Surviving in the Turbulence Business Environment Business Ethics: Surviving in the Turbulence Business Environment	Jakarta – Indonesia
24	3 Nov 2015		DB Access Indonesia Conference DB Access Indonesia Conference	Jakarta – Indonesia

Tata Kelola Perusahaan

No	Tanggal Kegiatan Date of Event	Nama dan Jabatan Direksi Name and Position of Board of Director's	Kegiatan Event	Lokasi Location
25	9 Jun 2015	Dwi Wahyu Daryoto Direktur Sumber Daya Manusia & Umum Human Resources & General Affairs Director	Konvergensi IFRS Implikasi Penerapan PSAK 24 (R2013) Terhadap Pelaporan Keuangan (Dalam Perspektif Penyusun Laporan Keuangan, Auditor Eksternal dan Aktuaria) IFRS Convergence Implications The implementation of SFAS 24 (R2013) Against Financial Reporting (Drafting in Perspective Financial Statements, External Auditors and Actuaries)	Jakarta – Indonesia
26	6 Jul 2015		PPL Khusus IAPI - PPPK Special PPL IAPI - PPPK	Jakarta – Indonesia
27	19 Nov 2015		Lokakarya Kurikulum Program Studi Magister Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Workshop Curriculum Master of Business Administration Faculty of Administration	Malang – Indonesia

PROGRAM ORIENTASI DIREKSI

Direksi baru diberikan program pengenalan Perseoran berupa pelaksanaan *Town Hall Meeting*, *Management Walk Through* (MWT) dan *Site Visit*, Rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Komisaris, penyerahan *Company Profile*, penyerahan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan kegiatan-kegiatan perusahaan lain yang melibatkan pekerja di Pertamina Grup.

INDEPENDENSI DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi Perseroan bersifat independen. Hal itu ditunjukkan melalui "Surat Pernyataan Tidak Berbenturan Kepentingan" yang selalu dimutakhirkan setiap tahun untuk ditandatangani oleh anggota Direksi.

Hal itu merupakan penjabaran dari kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance) Pada BUMN. Karena itulah, seandainya timbul keadaan adanya benturan kepentingan setelah surat pernyataan ditandatangani, Direksi segera melaporkannya kepada Chief Compliance Officer.

ORIENTATION PROGRAM OF BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors was just given an introduction program on the Company in the form of implementation of *Town Hall Meeting*, *Management Walk Through* (MWT) and *Site Visit*, Rapat Board of Directors, Meeting of Board of Directors with Komisaris, Company Profile submission, submission of Joint Cooperation (PKB) and other company activities which involved employees in Pertamina Group.

BOARD OF DIRECTORS INDEPENDENCE

In implementing its duties and responsibilities, Company's Board of Directors is independent. That is stated in the "Statement of Non-Conflict of Interest" which is kept to be updated each year to be signed by members of Board of Directors.

This is an elaboration of government policy which is contained in Regulation of Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 regarding Implementation of Good Corporate Governance Principles in SOEs. Therefore, if the situation of conflict of interest arises after the statement is signed, Board of Director promptly reports to the Chief Compliance Officer.

Assessment towards Board of Commissioners and Board of Directors

Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Setiap tahun Perseroan menyelenggarakan *assessment* terhadap penerapan *good corporate governance*. Pelaksanaan *assessment* tersebut adalah konsultan yang terpilih melalui proses pengadaan dan ditetapkan sebagai pelaksana *Assessment* oleh Dewan Komisaris. Pada tahun 2015, pelaksana *assessment* GCG di Perseroan adalah PT Sinergi Daya Prima, konsultan yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam melaksanakan *assessment* GCG.

Secara umum, hasil *assessment* GCG menunjukkan bahwa kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sudah cukup baik. Hal ini tercermin dari hasil *assessment* GCG Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2015 masing-masing sebesar 96,42% dan 93,95%.

DASAR PELAKSANAAN ASSESSMENT

Assessment GCG di Perseroan dilakukan berdasarkan ketentuan Pasal 44 Ayat 1 Huruf A Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 yang mengatur bahwa BUMN wajib melakukan pengukuran terhadap penerapan GCG melalui program untuk mengidentifikasi pelaksanaan GCG di BUMN melalui pengukuran pelaksanaan dan penerapan GCG di BUMN.

Dalam pelaksanaannya, *assessment* GCG mengacu pada parameter yang diatur dalam Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN.

HASIL ASSESSMENT DAN KRITERIA YANG DIGUNAKAN

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan *assessment* GCG dilakukan dengan menggunakan kriteria dan metodologi berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tentang indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*/GCG) pada BUMN tersebut di atas.

Pada tahun 2015, hasil *assessment* Dewan Komisaris Pertamina menunjukkan nilai yang sempurna pada beberapa kriteria, yaitu : a) melakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab Dewan Komisaris; b) memberikan persetujuan rancangan RJPP dan RKAP; c)

Setiap tahun Perseroan menyelenggarakan *assessment* terhadap penerapan *good corporate governance*. Pelaksanaan *assessment* tersebut adalah konsultan yang terpilih melalui proses pengadaan dan ditetapkan sebagai pelaksana *Assessment* oleh Dewan Komisaris. Pada tahun 2015, pelaksana *assessment* GCG di Perseroan adalah PT Sinergi Daya Prima, konsultan yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam melaksanakan *assessment* GCG.

In general, the GCG assessment result shows that performance of Board of Commissioners and Board of Directors are quite good. This is reflected from the GCG assessment result of Board of Commissioners and Board of Directors in 2015 which respectively is 96.42% and 93.95%.

ASSESSMENT IMPLEMENTATION BASIS

The GCG Assessment in the Company was carried out based on provision of Article 44 Paragraph 1 Letter A of Regulation of Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 which governs that SOEs oblige to perform measurement towards GCG application through a program to identify the GCG implementation in SOEs BUMN through measurement and application of GCG in SOEs.

In the implementation, GCG assessment refers to a parameter governed in Decision Letter of Secretary of Ministry of SOE No. SK-16/S.MBU/2012 dated 6 June 2012 regarding Indicator/Assessment Parameter and Evaluation on the Application of Good Corporate Governance in SOEs.

ASSESSMENT RESULTS AND CRITERIA USED

Work assessment of Board of Commissioners and Board of Directors based on the GCG assessment was carried out by using criteria and methodology based on Decision of Secretary of Minister of SOE No. SK-16/S.MBU/2012 regarding Indicator/Assessment Parameter and Evaluation on the Application of Good Corporate Governance in SOEs as mentioned hereinabove.

In 2015, assessment results of Board of Commissioners of Pertamina shown a perfect value in several criterias, namely: a) carrying out distribution on duties, authorities, and responsibilities of Board of Commissioners; b) providing approval on the RJPP and RKAP desings; c) performing

Tata Kelola Perusahaan

melakukan pemantauan dan memastikan bahwa praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan; d) menyelenggarakan rapat Dewan yang efektif; e) memiliki Sekretaris Dewan Komisaris.

Secara umum, hasil *assessment* Dewan Komisaris pada setiap kriteria memiliki nilai yang tinggi dengan pemenuhan lebih dari 80%. Meski demikian beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar lebih sempurna lagi antara lain dalam hal penanganan potensi benturan kepentingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan Anak Perusahaan/Perusahaan Patungan.

Selanjutnya, hasil *assessment* Direksi pada tahun 2015 mencapai nilai sempurna pada beberapa kriteria, yaitu: a) melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan; b) melakukan pengurusan Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar; c) menyelenggarakan rapat Direksi dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan; d) menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif. Seperti halnya hasil *assessment* Dewan Komisaris, Direksi memiliki pencapaian hasil *assessment* yang memuaskan dengan pencapaian di atas 80% pada hampir semua kriteria.

Catatan penting bagi Direksi adalah perbaikan dalam melakukan pembagian tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab yang memiliki pencapaian 79% pada *assessment* GCG 2015.

Berikut adalah tabel yang menampilkan kriteria penilaian *assessment* GCG atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi serta pencapaiannya pada tahun 2015.

Kriteria Assessment atas Kinerja Dewan Komisaris Tahun 2015

No.	Kriteria Criteria	Kinerja/Pemenuhan Performance/Compliance
1.	Dewan Komisaris melaksanakan program pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan Board of Commissioners performs continuous training/learning programs.	96%
2.	Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris Board of Commissioners organizes clear assignments, authorities and responsibilities and defines the required factors to support Board of Commissioners' duties.	100%
3.	Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi Board of Commissioners gives approval upon the establishment of "RJPP" and "RKAP" submitted by Board of Directors.	100%

monitoring and ensuring that the practice of Good Corporate Governance has been applied effectively and sustainably; d) holding effective Board meetings; e) having a Secretary of Board of Commissioners.

In general, the assessment results of Board of Commissioners in each criteria has high value with fulfillment of more than 80%. However, several aspects are necessary to be improved so can be more perfect among others in terms of handling on the potential of conflict of interest and oversight to implementation of management policy of Subsidiaries/Joint Venture Company.

Furthermore, the assessment result of Board of Directors in 2015 reached perfect value in several criterias, namely: a) performing operational control and finance towards implementation of Company's plans and policies; b) performing Company's organizational affairs in accordance with the applicable laws and regulations and Articles of Association; c) holding meeting of Board of Directors and attending Meeting of Board of Commissioners in accordance with provision of Laws and Regulations; d) organizing qualified and effective internal supervision. As in the case on the assessment result of Board of Commissioners, Board of Directors has a satisfactory achievement with attainment above 80% in almost all criterias.

Important notes for Board of Directors are improvement in performing distribution of duties, authorities, and responsibilities which reached 79% in the GCG 2015 assessment.

The following is the table presenting assessment criteria on GCG assessment upon the performance of Board of Commissioners and Board of Directors as well as the achievements in 2015.

Assessment Criteria on the Performance of Board of Commissioners in 2015

No.	Kriteria Criteria	Kinerja/Pemenuhan Performance/Compliance
4.	Dewan Komisaris memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan Board of Commissioners gives directions to Board of Directors on the implementation of Company's plan and policies.	93%
5.	Dewan Komisaris mengawasi dan memantau kepatuhan Direksi dalam menjalankan peraturan perundangan yang berlaku dan perjanjian dengan pihak ketiga. Board of Commissioners performs supervision and oversight to Board of Directors on the compliance to prevailing laws and regulations and the fulfillment of agreement with third parties.	100%
6.	Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan Anak Perusahaan/Perusahaan Patungan. Board of Commissioners performs supervision on the management policies of Subsidiaries/Joint Venture Companies.	93%
7.	Dewan Komisaris berperan dalam pencalonan Anggota Direksi, menilai kinerja Direksi (individu dan kolegal) dan mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi. Board of Commissioners is involved in the nomination of the members of Board of Directors, evaluating performance (individual and collegial) and proposes tantiem/incentive of performance in accordance with the prevailing conditions and to consider the performance of Board of Directors.	96%
8.	Dewan Komisaris melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya. Board of Commissioners performs measurements against the potential of conflict of interests of themselves.	82%
9.	Dewan Komisaris memantau dan memastikan bahwa praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Board of Commissioners monitors and ensures that Good Corporate Governance principles are in practice effectively and continuously.	100%
10.	Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris yang efektif dan menghadiri Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan undang-undangan. Board of Commissioners organizes an effective meeting of Board of Commissioners and attends the meeting in accordance with the prevailing laws and regulations.	100%
11.	Dewan Komisaris memiliki Sekretaris Dewan Komisaris untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris. Board of Commissioners has Secretary of Board of Commissioners to support the secretarial duties of Board of Commissioners.	100%
12.	Dewan Komisaris memiliki Komite Dewan Komisaris yang efektif. Board of Commissioners has the effective Committees.	89%

Kriteria Assessment atas Kinerja Direksi Tahun 2015

Assessment Criteria on the Performance of Board of Directors in 2015

No.	Kriteria Criteria	Kinerja/Pemenuhan Performance/Compliance
1.	Direksi melaksanakan program pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan. Board of Directors performs continuous training/learning programs.	88%
2.	Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas. Board of Directors organizes clear assignments/functions, authorities and responsibilities.	79%
3.	Direksi menyusun perencanaan perusahaan. Board of Directors prepares corporate planning.	90%
4.	Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja perusahaan. Board of Directors plays its role in achieving company's performance targets.	95%
5.	Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan. Board of Directors performs operational and financial control on the implementation of Company's plan and policies.	100%

Tata Kelola Perusahaan

No.	Kriteria Criteria	Kinerja/Pemenuhan Performance/Compliance
6.	Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar. Board of Directors performs the management of the company in accordance with the prevailing laws and regulations and the articles of association.	100%
7.	Direksi melakukan hubungan yang bernilai tambah bagi perusahaan dan stakeholders. Board of Directors performs value-added relationships for companies and stakeholders	98%
8.	Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi. Board of Directors monitors and manages potential conflict of interest of the members of Board of Directors and the management under the Board of Directors.	95%
9.	Direksi memastikan Perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penyampaian informasi kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham tepat waktu. Board of Directors ensures company to implement the disclosure of information and to perform communication according to the prevailing laws and regulations and also to deliver information to Board of Commissioners and Shareholders timely.	86%
10.	Direksi menyelenggarakan rapat Direksi dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Board of Directors performs Board of Directors' meetings and attends the meeting of the Board of Commissioners/Board of Trustees in accordance with the prevailing laws and regulations.	100%
11.	Direksi wajib menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif. Board of Directors performs a highly-qualified and effective internal control.	100%
12.	Direksi menyelenggarakan fungsi sekretaris Perusahaan yang berkualitas dan efektif. Board of Directors performs a highly-qualified and effective Corporate secretary function.	86%
13.	Direksi menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai peraturan perundang-undangan. Board of Directors organizes Annual General Meeting of Shareholders (GMS) and other GMS in accordance with the prevailing laws and regulations.	89%

Remuneration Policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi

KEBIJAKAN REMUNERASI

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi merujuk pada Peraturan Menteri No.PER-04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN. Secara khusus, besar remunerasi ditetapkan dalam Surat Pgs. Deputi Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata (ELKP) Kementerian BUMN sebagai Pemegang Kuasa Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.S-07/D2.MBU/2015 tanggal 26 Juni 2015 perihal Penetapan Gaji/Honorarium, Tunjangan, dan Fasilitas untuk Tahun 2015 serta Tantiem atas kinerja Tahun Buku 2014.

JENIS REMUNERASI

Mengingat PT Pertamina (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara, maka dasar penetapan maupun besaran serta jenis remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan. Ketentuan dimaksud adalah Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER – 04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan peraturan tersebut, ada 4 (empat) jenis penghasilan yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris, yaitu:

1. Gaji/Honorarium
2. Tunjangan
3. Fasilitas
4. Tantiem/Insentif Kinerja

1. Gaji

- a. Gaji Direktur Utama ditetapkan dengan menggunakan pedoman internal yang ditetapkan oleh Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero).
- b. Gaji anggota Direksi lainnya ditetapkan dengan komposisi Faktor Jabatan, yaitu sebesar 90% dari gaji Direktur Utama.
- c. Gaji Komisaris Utama adalah sebesar 45% dari gaji Direktur Utama.
- d. Gaji Anggota Dewan Komisaris adalah 90% dari gaji Komisaris Utama.

REMUNERATION POLICY

Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors refers to Minister Regulation No.PER-04/MBU/2014 dated 10 March 2014 regarding Guidelines on Income Determination of Board of Directors, Board of Commissioners and Supervisory Board of SOE. In particular, the remuneration amount is set out in Letter Pgs. Of Deputy Field of ELKP Business of SOE Ministry as Authority Holder of SOE Ministry as GMS of PT Pertamina (Persero) No.S-07/D2.MBU/2015 dated 26 June 2015 regarding Stipulation on Salary/Honorarium, Allowance, and Facility for 2015 as well as Tantieme for the performance of Financial Year 2014.

TYPE OF REMUNERATION

Given that PT Pertamina (Persero) is a State Owned Enterprise, the determination basis and amount as well as kind of remuneration received by Board of Commissioners and Board of Directors refer to the provision has been stipulated. The referred provision is Regulation of Minister of State Owned Enterprises Number: PER – 04/MBU/2014 regarding Guidance on Income Determination of Board of Directors, Board of Commissioners, and Supervisory Board in State Owned Enterprises.

Based on the regulation, there are 4 (four) kinds of income received by Board of Directors and Board of Commissioners, namely:

1. Salary/Honorarium
2. Allowance
3. Facility
4. Tantiem/Performance Incentive

1. Salary

- a. President Director's salary is determined by using internal guidance which stipulated by Minister of SOE as GMS PT Pertamina (Persero).
- b. Salary of other members of Board of Directors are determined through composition of Position Factor, namely by 90% of President Director's salary.
- c. Salary of President Commissioner is as much as 45% of President Director's salary.
- d. Salary of Members of Board of Commissioners is 90% of President Commissioner's salary.

Tata Kelola Perusahaan

2. Tunjangan

Untuk Direksi, tunjangan yang diterima, yaitu:

- a. Tunjangan hari raya.
- b. Tunjangan perumahan
- c. Asuransi purna jabatan.

Sedangkan tunjangan bagi Dewan Komisaris adalah:

- a. Tunjangan hari raya.
- b. Tunjangan transportasi
- c. Asuransi purna jabatan.

3. Fasilitas

Fasilitas yang diterima oleh Direksi adalah:

- a. Kendaraan
- b. Kesehatan
- c. Bantuan hukum

Sedangkan yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah:

- a. Kesehatan
- b. Bantuan hukum

4. Tantiem/Insentif Kinerja

Ketentuan dalam pemberian tantiem ini, sebagaimana mengacu pada Peraturan Menteri dimaksud adalah:

- a. Realisasi tingkat kesehatan paling rendah dengan nilai 70 atau target tingkat kesehatan dalam RKAP tercapai meskipun nilainya di bawah 70.
- b. Anggaran tantiem dikaitkan dengan KPI (Key Performance Indicator) sesuai dengan RKAP.

2. Allowance

For Board of Directors, the allowances received are:

- a. Religious holiday allowance.
- b. Housing allowance
- c. Pension insurance.

While allowances for Board of Commissioners are:

- a. Religious holiday allowance.
- b. Transportation allowance
- c. Pension insurance.

3. Facilities

Facilities received by Board of Directors are:

- a. Vehicle
- b. Health
- c. Legal assistance

While facilities received by Board of Commissioners are:

- a. Health
- b. Legal assistance

4. Tantiem/Performance Incentive

Provision in this tantiem providing, as refers to the referred Regulation of Minister are:

- a. Realization of the lowest health level with value of 70 or health level target in the RKAP is reached even the value is below 70.
- b. Tantiem budget is related to KPI (Key Performance Indicator) in accordance with RKAP.

Meeting of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Joint Meeting

Rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Gabungan

FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan Pasal 16 ayat 8, Dewan Komisaris melaksanakan rapat total sebanyak 39 kali yang terdiri dari Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi sebanyak 16 kali dan Rapat Dewan Komisaris Internal sebanyak 23 kali. Selama tahun 2015, Dewan Komisaris menghadiri RUPS sebanyak 2 kali.

AGENDA RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2015, rapat-rapat internal Dewan Komisaris telah membahas berbagai agenda terkait dengan fungsi Komisaris memberikan advis kepada Direksi, persetujuan atas transaksi material ataupun perkara lain yang diajukan oleh Direksi, dan aspek-aspek lain sesuai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Sementara agenda rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi umumnya membahas mengenai pengawasan Dewan Komisaris atas kinerja Pertamina dari waktu ke waktu maupun isu-isu strategis lainnya yang perlu dibahas bersama Direksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Kehadiran Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris sebagai berikut:

Tabel Kehadiran Komisaris pada Rapat Internal Dewan Komisaris per 31 Desember 2015

Nama Komisaris Commissioner's Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Hadir Attended	Persentase(%) Percentage (%)	Tidak Hadir Not Attended	
				Dengan Surat Kuasa With Letter of Authority	Tanpa Surat Kuasa Without Letter of Authority
Tanri Abeng *)	13	13	100%	0	0
Sahala Lumban Gaol **)	13	7	54%	6	0
Suhasil Nazara **)	13	12	92%	1	0
Widhyawan Prawiraatmadja **)	13	10	77%	3	0
Sugiharto ***)	10	10	100%	0	0
Nurdin Zainal ***)	10	10	100%	0	0
Susilo Siswoutomo ***)	10	9	90%	1	0
Gatot Trihargo ***)	10	9	90%	1	0

* Tanri Abeng diangkat t.m.t 6 Mei 2015 [ref. Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Pertamina (Persero) No.SK-60/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015]

** Sahala Lumban Gaol, Suhasil Nazara dan Widhyawan Prawiraatmadja diangkat diangkat t.m.t 6 Mei 2015 [ref. Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Pertamina (Persero) No.SK-58/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015]

*** Sugiharto, Nurdin Zainal, Susilo Siswoutomo dan Gatot Trihargo berhenti t.m.t Mei 2015 [ref. Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Pertamina (Persero) No.SK-58/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015]

* Tanri Abeng was assigned as of 6 May 2015 [ref. Decree of Minister of SOE as General Meeting of Shareholders of PT Pertamina (Persero) No.SK-60/MBU/05/2015 dated 6 May 2015]

** Sahala Lumban Gaol, Suhasil Nazara and Widhyawan Prawiraatmadja assigned as of 6 May 2015 [ref. Decree of Minister of SOE as General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero) No.SK-58/MBU/05/2015 dated 6 May 2015]

*** Sugiharto, Nurdin Zainal, Susilo Siswoutomo and Gatot Trihargo dismissed as of 6 May 2015 [ref. Decree of Minister of SOE as General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero) No.SK-58/MBU/05/2015 dated 6 May 2015]

MEETING FREQUENCY AND PRESENCE LEVEL OF BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with the Company's Articles of Association Article 16 paragraph 8, Board of Commissioners held as many as 39 meetings consists of Meeting of Board of Commissioners by inviting Board of Directors as many as 16 times and 23 times Internal Meetings of Board of Commissioners. Throughout 2015, Board of Commissioners attended 2 GMSs.

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING AGENDA

Throughout 2015, internal meetings of the Board of Commissioners discussed various agendas related to the function of providing advice to the Board of Directors, approval on material transactions and other issues submitted by the Board of Directors, and other agendas in accordance with the Board of Commissioners' duties and responsibilities.

Meanwhile, the agendas in joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors discussed the supervision on Pertamina's performance from time to time as well as other strategic issues that need to be discussed with the Board of Directors in accordance with applicable provisions.

The Board of Commissioners' presence in Board of Commissioners' meetings are as follows:

Table of Board of Commissioners' presence in Board of Commissioners' Internal Meeting as of 31 December 2015

Tata Kelola Perusahaan

Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi dilaksanakan sebanyak 12 kali. Kehadiran Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi sebagai berikut:

Tabel Kehadiran Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris Mengundang Direksi per 31 Desember 2015

Nama Komisaris Commissioner's Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Hadir Attended	Persentase(%) Percentage (%)	Tidak Hadir Not Attended	
				Dengan Surat Kuasa With Letter of Authority	Tanpa Surat Kuasa Without Letter of Authority
Tanri Abeng *)	12	12	100%	0	0
Sahala Lumban Gaol **)	12	9	75%	3	0
Suhasil Nazara **)	12	10	83%	2	0
Widhyawan Prawiraatmadja **)	12	7	58%	4	1
Sugiharto ***)	4	4	100%	0	0
Nurdin Zainal ***)	4	3	75%	1	0
Susilo Siswoutomo ***)	4	4	100%	0	0
Gatot Trihargo ***)	4	1	25%	3	0

* Tanri Abeng diangkat t.m.t 6 Mei 2015 (ref. Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Pertamina (Persero) No.SK-60/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015)

** Sahala Lumban Gaol, Suhasil Nazara dan Widhyawan Prawiraatmadja diangkat diangkat t.m.t 6 Mei 2015 (ref. Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Pertamina (Persero) No.SK-58/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015)

*** Sugiharto, Nurdin Zainal, Susilo Siswoutomo dan Gatot Trihargo berhenti t.m.t 6 Mei 2015 (ref. Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Pertamina (Persero) No.SK-58/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015)

* Tanri Abeng was assigned as of 6 May 2015 (ref. Decree of Minister of SOE as General Meeting of Shareholders of PT Pertamina (Persero) No.SK-60/MBU/05/2015 dated 6 May 2015)

** Sahala Lumban Gaol, Suhasil Nazara and Widhyawan Prawiraatmadja assigned as of 6 May 2015 (ref. Decree of Minister of SOE as General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero) No.SK-58/MBU/05/2015 dated 6 May 2015)

*** Sugiharto, Nurdin Zainal, Susilo Siswoutomo and Gatot Trihargo dismissed as of 6 May 2015 (ref. Decree of Minister of SOE as General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero) No.SK-58/MBU/05/2015 dated 6 May 2015)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam tahun 2015 dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu:

1. RUPS Pengesahan Laporan Tahunan Tahun Buku 2014 (29 April 2015)
2. RUPS Pengesahan RKAP 2016 (21 Desember 2015)

Kehadiran Komisaris pada RUPS tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel Kehadiran Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham per 31 Desember 2015

Nama Komisaris Commissioner's Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Hadir Attended	Persentase(%) Percentage (%)	Tidak Hadir Not Attended	
				Dengan Surat Kuasa With Letter of Authority	Tanpa Surat Kuasa Without Letter of Authority
Tanri Abeng *)	1	1	100%	0	0
Sahala Lumban Gaol **)	1	1	100%	0	0
Suhasil Nazara **)	1	0	0%	1	0
Widhyawan Prawiraatmadja **)	1	1	100%	0	0
Sugiharto ***)	1	1	100%	0	0
Nurdin Zainal ***)	1	1	100%	0	0
Susilo Siswoutomo ***)	1	1	100%	0	0
Gatot Trihargo ***)	1	0	0%	1	0

* Tanri Abeng diangkat t.m.t 6 Mei 2015 (ref. Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Pertamina (Persero) No.SK-60/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015)

** Sahala Lumban Gaol, Suhasil Nazara dan Widhyawan Prawiraatmadja diangkat diangkat t.m.t 6 Mei 2015 (ref. Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Pertamina (Persero) No.SK-58/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015)

*** Sugiharto, Nurdin Zainal, Susilo Siswoutomo dan Gatot Trihargo berhenti t.m.t 6 Mei 2015 (ref. Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Pertamina (Persero) No.SK-58/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015)

* Tanri Abeng was assigned as of 6 May 2015 (ref. Decree of Minister of SOE as General Meeting of Shareholders of PT Pertamina (Persero) No.SK-60/MBU/05/2015 dated 6 May 2015)

** Sahala Lumban Gaol, Suhasil Nazara and Widhyawan Prawiraatmadja assigned as of 6 May 2015 (ref. Decree of Minister of SOE as General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero) No.SK-58/MBU/05/2015 dated 6 May 2015)

*** Sugiharto, Nurdin Zainal, Susilo Siswoutomo and Gatot Trihargo dismissed as of 6 May 2015 (ref. Decree of Minister of SOE as General Meeting of Shareholders PT Pertamina (Persero) No.SK-58/MBU/05/2015 dated 6 May 2015)

Board of Commissioners' Meetings by inviting Board of Directors were held 12 times. Board of Commissioners' presence in Board of Commissioners' Meeting by inviting Board of Directors are as follows:

Table of Board of Commissioners' presence in Board of Commissioners' Meeting by inviting Board of Directors as of 31 December 2015

General Meeting of Shareholders (GMS) in 2015 was held 2 times:

1. GMS for Annual Report Legalization of Fiscal Year 2014 (29 April 2015)
2. GMS for RKAP Legalization 2016 (21 December 2015)

Board of Commissioners' presence in GMS 2015 are as follows:

Table of Board of Commissioners' presence in General Meeting of Shareholders as of 31 December 2015

FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN DIREKSI

Sepanjang tahun 2015, Direksi Pertamina telah mengadakan sebanyak 70 kali pertemuan internal Direksi serta menghadiri 16 kali pertemuan gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

AGENDA RAPAT DIREKSI

Rapat internal Direksi pada tahun 2015 telah membahas berbagai agenda yang terkait aspek operasional, keuangan, pencapaian kinerja perusahaan, sumber daya manusia, serta pembahasan tentang isu strategis lainnya. Sementara dalam pertemuan gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi, dibahas mengenai monitoring pencapaian sasaran RKAP 2015 dan isu-isu strategis lainnya yang perlu dibahas dengan Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang berlaku.

MEETING FREQUENCY AND PRESENCE LEVEL OF BOARD OF DIRECTORS

Throughout 2015, Pertamina's Board of Directors has convened a total of 70 internal meetings of the Board of Directors as well as attended 16 joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors.

BOARD OF DIRECTORS MEETING AGENDA

Internal meetings of the Board of Directors in 2015 discussed various agendas related to operational, financial, company performance, human resources and other strategic issues. Meanwhile, discussions in joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors were related to monitoring of progress of 2015 RKAP as well as other strategic issues that need to be discussed with the Board of Commissioners in accordance with applicable provisions.

Tabel Frekuensi Kehadiran Direksi dalam Rapat Internal Direksi pada tahun 2015

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Jumlah Pertemuan Number of Meetings	Persentase (%) Percentage (%)
1	Dwi Soetjipto	Direktur Utama President Director & CEO	69	70	99%
2	Syamsu Alam	Direktur Hulu Upstream Director	54	70	77%
3	Yenni Andayani	Direktur Gas, Energi Baru dan Terbarukan Gas, New and Renewable Energy Director	54	70	77%
4	Rachmad Hardadi	Direktur Pengolahan Refinery Director	56	70	80%
5	Ahmad Bambang	Direktur Pemasaran Marketing Director	54	70	77%
6	Arief Budiman	Direktur Keuangan Finance Director	61	70	87%
7	Dwi Wahyu Daryoto	Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum Human Resources and General Affairs Director	57	70	81%

Table of Attendance and Frequency of Board of Directors Internal Meetings for the Period 2015

Tabel Frekuensi Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris pada Tahun 2015

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Jumlah Pertemuan Number of Meetings	Persentase (%) Percentage (%)
1	Dwi Soetjipto	Direktur Utama President Director & CEO	15	16	94%
2	Syamsu Alam	Direktur Hulu Upstream Director	12	16	75%
3	Yenni Andayani	Direktur Gas, Energi Baru dan Terbarukan Gas, New and Renewable Energy Director	14	16	88%
4	Rachmad Hardadi	Direktur Pengolahan Refinery Director	14	16	88%
5	Ahmad Bambang	Direktur Pemasaran Marketing Director	9	16	56%
6	Arief Budiman	Direktur Keuangan Finance Director	14	16	88%
7	Dwi Wahyu Daryoto	Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum Human Resources and General Affairs Director	10	16	63%

Table of Attendance and Frequency of Board of Directors Joint Meetings with the Board of Commissioners

Affiliation Relation among Members of Board of Directors, Board of Commissioners, and Main Shareholders and/or Controlling Shareholders

Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali

Hubungan afiliasi, seperti hubungan kekeluargaan, hubungan finansial atau kepemilikan pada institusi tertentu, terkait erat dengan independensi atau benturan kepentingan seseorang dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Pertamina melakukan *monitoring* dan pencatatan atas kepemilikan saham Direksi dan anggota keluarganya di luar perusahaan untuk mengetahui potensi benturan kepentingan. Jika terdapat perubahan, maka Direksi wajib memberitahukan status terakhir kepada Perseroan.

Pertamina telah mengkaji hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali, dengan kesimpulan seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel Hubungan Afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama/Pengendali di Pertamina

No	Hubungan Afiliasi Affiliation	Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliation	
		Kekeluargaan Family Relationships	Finansial Financial Relationships
1	Antar anggota Direksi Among Members of Board of Directors	Tidak ada None	Tidak ada None
2	Antara anggota Direksi dengan Dewan Komisaris Between Members of the Board of Directors and Board of Commissioners	Tidak ada None	Tidak ada None
3	Antara anggota Direksi dengan Menteri BUMN sebagai Pemegang Saham Utama atau pengendali, yang mewakili Pemerintah Between Members of the Board of Directors and the Minister of SOEs as the Main Shareholder or Controller, that represents the Government.	Tidak ada None	Tidak ada None
4	Antar anggota Dewan Komisaris Among Members of the Board of Commissioners	Tidak ada None	Tidak ada None
5	Antara anggota Dewan Komisaris dengan Menteri BUMN sebagai Pemegang Saham Utama atau pengendali, yang mewakili Pemerintah Between Members of the Board of Commissioners and the Minister of SOEs as the Main Shareholder or Controller, that represents the Government.	Tidak ada None	Tidak ada None

Affiliation relation, such as family relationship, financial relationship or ownership in certain institution, is closely related with independency or conflict of interest of a person in decision making in company. Pertamina carries out monitoring and registering upon share ownership of Board of Directors and their family members outside of the company to acknowledge the potential conflict of interest. If there are changes, Board of Directors obliges to inform the last status to Company.

Pertamina has reviewed affiliation relation among members of Board of Directors, Board of Commissioners, and Main Shareholders and/or Controlling Shareholders, with conclusion as set forth in the following table:

Table of Affiliation Relation among members of Board of Directors, Board of Commissioners, and Main Shareholders and/or Controlling Shareholders in Pertamina

RANGKAP JABATAN

Pertamina mengakui adanya rangkap jabatan Dewan Komisaris dan Direksi di luar PT Pertamina (Persero) dan pada Anak Perusahaan per 31 Desember 2015.

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris di Luar PT Pertamina (Persero) dan di Anak Perusahaan per 31 Desember 2015

No.	Nama Name	Jabatan di Pertamina Positions in Pertamina	Jabatan di Luar Pertamina dan Anak Perusahaan Position Outside Pertamina and its Subsidiaries
1	Tanri Abeng	Komisaris Utama President Commissioner	• Rektor Tanri Abeng University Rector Tanri Abeng University • Komisaris OSO Grup Commissioner of OSO Group • Komisaris PT Lippo Karawaci Tbk Commissioner of PT Lippo Karawaci Tbk • Direktur, Middle East Coal, Singapura Director, Middle East Coal, Singapore
2	Sahala Lumban Gaol	Komisaris Independen Independent Commissioner	• Staf Khusus Menteri BUMN Special Staff to the SOE Minister
3	Suhasil Nazara	Komisaris Commissioner	• Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Chairman of Fiscal Policy Agency, Ministry of Finance
4	Widhyawan Prawiraatmadja	Komisaris Commissioner	• Penasihat Khusus Menteri dan Kepala Unit Pengelola Kinerja Kementerian ESDM Special Advisor to the Minister and Head of Performance Management Unit at Energy and Mineral Resources Ministry

Tabel Rangkap Jabatan Direksi di Luar PT Pertamina (Persero) dan di Anak Perusahaan per 31 Desember 2015

No.	Nama Name	Jabatan di Pertamina Positions in Pertamina	Jabatan di Luar Pertamina dan Anak Perusahaan Position Outside Pertamina and its Subsidiaries
1	Dwi Soetjipto	Direktur Utama President Director & CEO	• Tidak Ada None
2	Syamsu Alam	Direktur Hulu Upstream Director	• Komisaris Utama PT Pertamina Hulu Energi President Commissioner of PT Pertamina Hulu Energi • Komisaris Utama PT Elnusa, Tbk President Commissioner of PT Elnusa, Tbk • Komisaris PT Pertamina Internasional EP Commissioner of PT Pertamina Internasional EP
3	Yenni Andayani	Direktur Gas, Energi Baru dan Terbarukan Gas, New and Renewable Energy Director	• Komisaris Utama PT Pertamina Gas Commissioner of PT Pertamina Gas • Komisaris PT Pertamina Geothermal Energy Commissioner of PT Nusantara Regas • Komisaris Utama PT Nusantara Regas Commissioner of PT Nusantara Regas
4	Rachmad Hardadi	Direktur Pengolahan Refinery Director	• Komisaris Utama PT Pertamina Bina Medika President Commissioner of PT Pertamina Bina Medika • Komisaris Utama PT Pertamina Trans Kontinental President Commissioner of PT Pertamina Trans Kontinental
5	Ahmad Bambang	Direktur Pemasaran Marketing Director	• Komisaris Utama PT Pertamina Lubricants President Commissioner of PT Pertamina Lubricants • Komisaris Utama PT Pertamina Patra Niaga President Commissioner of PT Pertamina Patra Niaga • Komisaris Utama PT Pertamina EP President Commissioner of PT Pertamina EP • Ketua Dewan Pengawas Dana Pensiun Pertamina Chairman of Supervisory Board Pertamina Pension Fund
6	Arief Budiman	Direktur Keuangan Finance Director	• Komisaris Utama PT Pertamina EP Cepu President Commissioner of PT Pertamina EP Cepu • Komisaris Utama PT Pertamina EP Cepu ADK President Commissioner of PT Pertamina EP Cepu ADK • Komisaris Utama PT Pertamina Internasional EP President Commissioner of PT Pertamina Internasional EP • Komisaris Utama PT Tugu Pratama Indonesia President Commissioner of PT Tugu Pratama • Komisaris PT Pertamina EP Commissioner of PT Pertamina EP
7	Dwi Wahyu Daryoto	Direktur Sumber Daya Manusia & Umum Human Resources & General Affairs Director	• Komisaris Utama PT Patra Jasa President Commissioner of PT Patra Jasa • Komisaris Utama PT Pelita Air Services President Commissioner of PT Pelita Air Service • Komisaris Utama PT Pertamina Drilling Services Indonesia President Commissioner of PT Pertamina Drilling Services Indonesia • Wakil Dewan Pengawas Dana Pensiun Pertamina Vice Chairman of Supervisory Board Pertamina Pension Fund

DOUBLE POSITION

Pertamina recognizes double position in Board of Commissioners and Board of Directors outside of PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries as of 31 December 2015.

Table of Double Position of Board of Commissioners outside of PT Pertamina (Persero) and in Subsidiaries as of 31 December 2015

Table of Double Position of Board of Director outside of PT Pertamina (Persero) and in Subsidiaries as of 31 December 2015

Tata Kelola Perusahaan

Selanjutnya, Pertamina mewajibkan setiap anggota Dewan Komisaris membuat pernyataan independensi pada awal tahun atau awal pengangkatannya. Pada akhir tahun, Dewan Komisaris membuat pernyataan situasi yang memiliki benturan kepentingan dan tindakan yang dilakukan. Jika terjadi perubahan status yang mempengaruhi independensinya, anggota Dewan Komisaris berkewajiban melaporkan kepada RUPS. Sekretaris Dewan Komisaris kemudian memastikan praktik tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip GCG.

Pernyataan independensi Dewan Komisaris Pertamina mencakup hal-hal berikut:

1. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (tiga) baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan yang timbul karena perkawinan dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya.
2. Tidak memiliki aktivitas sebagai berikut:
 - Menjabat sebagai Direktur pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah atau Badan Usaha Milik Swasta yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan di PT Pertamina (Persero).
 - Menjabat sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau merupakan calon atau menjabat sebagai kepala/wakil kepala pemerintahan daerah.
 - Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan di PT Pertamina (Persero).
3. Akan sepenuh hati menghindari benturan kepentingan yang dapat berpengaruh pada pengawasan sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero).

Furthermore, Pertamina obliges each member of Board of Commissioners to make an independence statement at the beginning of the year or at the early assignment. By the end of the year, Board of Commissioners made a statement on any situation that has conflict of interest and the action carried out. If a status change was occurred which influenced the independence, a member of Board of Commissioners must report to GMS. Secretary of Board of Commissioners then should ensure the practice has carried out in accordance with the GCG principles.

Statement of independence of Board of Commissioners of Pertamina covers the following matters:

1. Has no family relation up to 3rd (third) level according to vertical or horizontal line arising out due to a marriage with other Member of Board of Commissioners.
2. Has no activities as follows:
 - Serves as a Director in a State Owned Enterprise, Regional Owned Enterprise or Private Owned Enterprise which may cause conflict of interest related to the position in PT Pertamina (Persero).
 - Serves as a political party official and/or legislative candidate/member and/or a candidate or serves as head/vice head of a regional government.
 - Other position that may cause conflict of interest related to the position in PT Pertamina (Persero).
3. Will whoheartedly avoid conflict of interest that may influence the supervision as a Commissioner in PT Pertamina (Persero).

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2015 tidak terdapat situasi yang dihadapi oleh Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan yang berpotensi terjadinya benturan kepentingan. Sesuai dengan ketentuan dalam Board Manual, penilaian independensi Dewan Komisaris tertuang dalam tabel berikut.

Tabel Independensi Dewan Komisaris Berdasarkan Board Manual Tahun 2015

Kriteria Independensi Criteria for the Independence	Tanri Abeng	Sahala Lumban Gaol	Suahasil Nazara	Widhyawan Prawiraatmadja
Bukan Pemegang Saham mayoritas atau pejabat pada institusi Pemegang Saham mayoritas atau terasosiasi langsung dengan Pemegang Saham mayoritas Not a majority shareholder or official at the institution of the majority shareholder or directly associated with the majority shareholder	√	X	X	X
Tidak menjabat sebagai Direksi di Perseroan atau afiliasinya Not serving as a Director in the Company or its affiliates	√	√	√	√
Tidak bekerja di Perseroan atau afiliasinya dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir Does not work in the Company or its affiliates within the last one year period.	√	√	√	√
Tidak mempunyai keterkaitan finansial baik langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan atau Perusahaan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Perseroan dan afiliasinya Has no financial relationships directly or indirectly with the Company or any other company providing services and products to the Company and its affiliates.	√	√	√	√
Bebas dari benturan kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan dewan Komisaris bersangkutan untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkungan Perseroan Free from conflict of interest and business activities or other relationships that may hinder or interfere the ability of the Board of Commissioners to act or think independently within the Company.	√	√	√	√
Status	Independen Independent	Tidak Independen Not Independent	Tidak Independen Not Independent	Tidak Independen Not Independent

√ = Independen/Independent X = Tidak Independen/Not Independent

INDEPENDENCE OF BOARD OF COMMISSIONERS

Throughout 2015 there were no situation faced by Board of Commissioners in decision making which were potentially caused conflict of interest. In accordance with provision in Board Manual, the independence assessment of Board of Commissioners is contained in the following table.

Table of the Board of Commissioners' Independence based on Board Manual in 2015

Audit Committee

Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab untuk memonitor pelaksanaan audit laporan keuangan Perseroan, mengkaji independensi auditor independen, memonitor kinerja audit internal, *me-review* laporan kepada pihak luar, mengevaluasi *whistleblowing system*, dan sistem pengendalian intern perusahaan.

Ketentuan yang terkait dengan Komite Audit:

1. Undang-Undang No.19 Tahun 2003 tentang BUMN.
2. Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 jo. No.PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perseroan yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN.
4. Peraturan Menteri BUMN No.PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.
5. Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero) No.20 tanggal 17 September 2003 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM No.C-20425 HT.01.01 TH 2003 tanggal 9 Oktober 2003 yang telah beberapa kali diubah dan terakhir diubah dengan Akta Perubahan No.01 tanggal 1 Agustus 2012 telah dilaporkan serta disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM No.AHU-43594.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012
6. Surat Menteri BUMN No.S-82/MBU/2013 perihal Persetujuan Komite dan Jumlah Anggota Komite (selain Anggota Dewan Komisaris) di lingkungan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero).
7. Board Manual PT Pertamina (Persero)
8. Surat Keputusan Dewan Komisaris No.23/KPTS/K/DK/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Organisasi Komisariat PT Pertamina (Persero).
9. Surat Keputusan Dewan Komisaris No.005/KPTS/K/DK/2015 tanggal 26 Mei 2015 tentang Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite yang berasal dari Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero).
10. Pengangkatan anggota Komite Audit yang bertugas s.d 31 Desember 2015 ditetapkan dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.009/KPTS/K/DK/2015 tanggal 6 Juli 2015 dan No.013/KPTS/K/DK/2015 tanggal 15 Juli 2015.
11. Piagam Komite Audit ditetapkan dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.019/K/DK/2015 tanggal 28 September 2015.

The Audit Committee is responsible for monitoring the audit of the Company's financial report, examine the independency of the independent auditor, monitor Internal Audit performance, review reports sent to external parties, evaluate the *whistleblowing system*, and corporate internal control system.

Provision related to Audit Committee:

1. Law No.19 Year 2003 regarding SOE.
2. Law No.40 Year 2007 regarding Limited Liability Company.
3. Regulation of Minister of SOE No.PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 jo. No.PER-09/MBU/2012 dated 6 July 2012 regarding Application of Good Corporate Governance in SOE.
4. Regulation of Minister of SOE No.PER-12/MBU/2012 regarding Supporting Organ Pendukung Board of Commissioners/Supervisory Board in State Owned Enterprises.
5. Articles of Association of PT Pertamina (Persero) No.20 dated 17 September 2003 which has been legalized by Minister of Justice and Human Rights No.C-20425 HT.01.01 TH 2003 dated 9 October 2003 which having been amended several times and lastly amended by Deed of Amendment No.01 dated 1 August 2012 has been reported and approved by Minister of Law and Human Rights No.AHU-43594.AH.01.02 Year 2012 dated 10 August 2012
6. Letter of Minister of SOE No.S-82/MBU/2013 regarding Approval of Committee and the Number of Committee Member (other than Member of Board of Commissioners) in the circle of Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero).
7. Board Manual of PT Pertamina (Persero)
8. Decree of Board of Commissioners No.23/KPTS/K/DK/2011 dated 30 Desember 2011 regarding Commissioner Organization of PT Pertamina (Persero).
9. Decree of Board of Commissioners No.005/KPTS/K/DK/2015 dated 26 May 2015 regarding Assignment of Chairman and Vice Chairman of Committee originated from Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero).
10. Assignment of Audit Committee member who serves up to 31 December 2015 stipulated by Decree of Board of Commissioners No.009/KPTS/K/DK/2015 dated 6 July 2015 and No.013/KPTS/K/DK/2015 dated 15 July 2015.
11. Audit Committee Charter stipulated by Decree of Board of Commissioners No.019/K/DK/2015 dated 28 September 2015.

Independensi Ketua dan Anggota Komite Audit dijalankan sesuai Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara dan Piagam Komite Audit.

URAIAN TUGAS KOMITE AUDIT

Tugas Komite Audit Pertamina sesuai dengan Piagam Komite sebagai berikut:

1. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun auditor eksternal.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
4. Memastikan telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang terkait dengan Laporan Keuangan Perusahaan.
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris serta tugas-tugas Komisaris lainnya.
6. Melakukan penelaahan atas Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, laporan manajemen dan informasi lainnya yang disampaikan pada publik.
7. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.
8. Melakukan penelaahan dan menindaklanjuti pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan.
9. Mengkaji kecukupan fungsi audit internal, termasuk jumlah dan kompetensi auditor, rencana kerja tahunan dan penugasan yang telah dilaksanakan.
10. Mengkaji kecukupan pelaksanaan audit eksternal termasuk di dalamnya perencanaan audit dan jumlah auditornya.
11. Melakukan penelaahan atas independensi dan obyektivitas akuntan publik yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Perusahaan dan kegiatan audit lainnya.
12. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan akuntan publik untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
13. Melakukan penelaahan atas pengaduan masyarakat dan memonitor pelaksanaan *whistleblowing system*.
14. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris.

Independence of Chairman and Vice Chairman of Audit Committee is implemented in accordance with Regulation of Minister of SOE No.PER-01/MBU/2011 regarding Application of Good Corporate Governance in State Owned Enterprise and Audit Committee Charter.

TASK DESCRIPTION OF AUDIT COMMITTEE

Task of Pertamina's Audit Committee according to Committee Charter are as follows:

1. To assist Board of Commissioners to ensure the effectiveness of internal control system and task implementation of external auditor and internal auditor.
2. To assess activities implementation and audit result performed by Internal Supervisory Unit or external auditor.
3. To provide recommendation about improvement on management control system and the implementation.
4. To ensure that there is a satisfactory review procedure towards the information related to Company's Financial Statement.
5. To identify the matters required attention from Commissioners as well as other duties of Commissioners.
6. To make review on Company's Long-Term Plan, Company's Work and Budget Plan, other management and information reports delivered to public.
7. To make review on the Company's compliance towards laws and regulations in relation to the Company's activities.
8. To make review and to follow-up on complaints in relation to the Company.
9. To study on the internal audit function adequacy, including number and competency of auditor, annual work plan and the assignment has been carried out.
10. To study on the external audit implementation adequacy including audit planning and numbers of auditor.
11. To make review on a public accountant's independence and objectivity who will carry out audit to the Company's Financial Statement and other financial activities.
12. To make review on the examination adequacy carried by a public accountant to ensure all important risks which have been considered.
13. To make review on community's complaint and to monitor the whistleblowing system implementation.
14. To carry out other tasks given by Commissioners.

Tata Kelola Perusahaan

NAMA DAN JABATAN ANGGOTA KOMITE AUDIT

Tanri Abeng

Ketua merangkap Anggota

Periode Jabatan: 26 Mei 2015 – 31 Desember 2015

Saat ini menjabat Ketua merangkap anggota Komite Audit yang juga merupakan Komisaris Utama ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.005/KPTS/K/DK/2015 tanggal 26 Mei 2015 tentang pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite yang berasal dari Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero). Profil Tanri Abeng dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.

Sahala Lumban Gaol

Anggota

Periode Jabatan: 26 Mei 2015 – 31 Desember 2015

Wakil Ketua merangkap anggota Komite Audit yang juga merupakan Komisaris Pertamina, ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.005/KPTS/K/DK/2015 tanggal 26 Mei 2015 tentang pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite yang berasal dari Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero). Profil Sahala Lumban Gaol dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.

Dwi Martani

Anggota

Periode Jabatan: 1 Januari - 30 Juni 2015 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.29/KPTS/K/DK/2014 dan 6 Juli – 31 Desember 2015, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.009/KPTS/K/DK/2015.

Berusia 45 tahun dan lahir tanggal 11 Juni 1971. Berdomisili di Depok, Indonesia. Lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia (1993) dan Program Pascasarjana Jurusan Ilmu Manajemen Universitas Indonesia (2004). Saat ini masih aktif sebagai Dosen Senior di Departemen Akuntansi FEUI (1993-sekarang), Narasumber pelatihan terkait IFRS, Perpajakan dan Akuntansi Pemerintahan, Anggota Komite Standar Akuntansi Pemerintah (2009-sekarang), Anggota Dewan Pengarah Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia, Anggota Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (DPN-HAI) dan Anggota Dewan Sertifikasi CPA Indonesia. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Ketua Departemen Akuntansi FEUI (2009-2013), Anggota Tim Implementasi IFRS IAI (2009-2013), Anggota Komite Audit PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan LPP TVRI.

NAME AND POSITION OF MEMBERS OF AUDIT COMMITTEE

Tanri Abeng

Chairman concurrently Member

Terms of Office: 26 May 2015 – 31 December 2015

Currently serves as Chairman concurrently a Member of Audit Committee which also the President Commissioner appointed based on Decision Letter of Board of Commissioners No.005/KPTS/K/DK/2015 dated 26 May 2015 regarding assignment of Committee's Chairman and Vice Chairman originated from Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero). Tanri Abeng's profile can be seen in the profile part of Board of Commissioners.

Sahala Lumban Gaol

Member

Terms of Office: 26 May 2015 – 31 December 2015

Vice Chairman concurrently Member of Audit Committee who is also a Pertamina's Commissioner, appointed based on Decision Letter of Board of Commissioners No.005/KPTS/K/DK/2015 dated 26 May 2015 regarding assignment of Committee's Chairman and Vice Chairman originated from Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero). Sahala Lumban Gaol's profile can be seen in the profile part of Board of Commissioners.

Dwi Martani

Member

Terms of Office: 1 January - 30 June 2015 based on Decree of Board of Commissioners No.29/KPTS/K/DK/2014 and 6 July – 31 December 2015, based on Decree of Board of Commissioners No.009/KPTS/K/DK/2015.

Aged 45 years and born on 11 June 1971. Domiciled in Depok, Indonesia. Graduated from Economic Faculty, Accounting Department, University of Indonesia (1993) and Post Graduate Program of Management Science Department, University of Indonesia (2004). Currently she is active as Senior Lecturer in Accounting Department FEUI (1993-now), Speaker in training related to IFRS, Government Taxation and Accounting, Member of Government Accounting Standard Committee (2009-now), Member of Steering Board of Financial Accounting Policy of Bank Indonesia, Member of National Board of the Association of Indonesian Accountant (DPN-HAI) and Member of CPA Certification Board of Indonesia. Formerly, he had served as Head of Accounting Department FEUI (2009-2013), Member of IFRS IAI Implementation Team (2009-2013), Audit Committee Member of PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan LPP TVRI.

Agus Yulianto

Anggota

Periode Jabatan: 1 Agustus - 31 Desember 2015, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.013/KPTS/K/DK/2015.

Berusia 54 tahun, lahir 24 Juli 1961. Berdomisili di Tangerang Selatan, Indonesia. Meraih gelar Master of Accountancy tahun 1993 dari Case Western Reserve University, Cleveland OH, USA. Menyelesaikan Diploma IV Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara di Jakarta, tahun 1991. Sebagai anggota Komite Audit PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2010 sampai dengan bulan Juli 2015. Selama menjadi Anggota Komite Audit di PT Telkom Tbk, setahun terakhir ditunjuk sebagai Financial Expert. Secara khusus, sebagai Anggota Komite Audit, mendapat tugas sebagai Whistle Blower Protection Officer (WPO) yang bertugas menangani pengelolaan pengaduan dari menerima pengaduan sampai dengan memantau tindak lanjut sampai kasus pengaduan dinyatakan sebagai selesai. Sebelumnya sebagai Head Financial Management Specialist untuk project yang didanai oleh Multi Donor Fund yang dikelola oleh World Bank di Aceh 2009 – 2010. Periode sebelumnya menjalankan usaha sendiri dalam bidang konsultasi bidang internal audit dan penyedia jasa pelatihan bidang akuntansi keuangan dan internal auditing. Aktif sebagai fasilitator untuk pelatihan internal di berbagai institusi dari 1998. Bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dari 1993 sampai dengan 1999.

Bonar Lumban Tobing

Anggota

Periode Jabatan: 1 Agustus - 31 Desember 2015, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.013/KPTS/K/DK/2015.

Berusia 56 tahun, dan lahir tanggal 13 Juni 1959. Berdomisili di Bekasi, Indonesia. Lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia pada tahun 1986 dan Program MBA Jurusan Finance di Business School Rutgers The State University of New Jersey, USA tahun 1993. Pensiun dari PT Bank Mandiri (Persero) pada bulan Juli 2015, dengan pengalaman kerja selama di PT Bank Mandiri (Persero): VP-Area Manager (2005-2008), VP-Deputy Regional CEO (2009), SVP-Regional CEO (2009-2012) dan SVP-Dean of Retail Banking Academy-Mandiri University (2013-2015).

KINERJA KOMITE AUDIT TAHUN 2015

Selama tahun 2015 Komite Audit telah melakukan kegiatan evaluasi dan memberikan masukan dan menyusun konsep surat Dewan Komisaris atau Komisaris Utama selaku Ketua Komite Audit berupa saran/pendapat sebanyak 116 (seratus

Agus Yulianto

Member

Terms of Office: 1 August - 31 December 2015, based on Decree of Board of Commissioners No.013/KPTS/K/DK/2015.

Aged 54 years, born 24 July 1961. Domiciled in South Tangerang, Indonesia. Achieved the Master of Accountancy degree in 1993 from Case Western Reserve University, Cleveland OH, USA. He accomplished his Diploma IV Accounting from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara in Jakarta, in 1991. He served an Audit Committee Member of PT Telkom Indonesia Tbk from 2010 up to July 2015. During the last year of his membership as the Audit Committee Member in PT Telkom Tbk, he was appointed as Financial Expert. Specifically, as Audit Committee Member, obtained task as the Whistle Blower protection Officer (WPO) who was duty to handle complaint management from receiving up to monitoring the follow-up until the complaint case is stated completed. Formerly he served as Head Financial Management Specialist for a project funded by Multi Donor Fund which is managed by World Bank di Aceh 2009 – 2010. The former period he managed his own business as a consultant in the field of internal audit and training service provider in financial accounting and internal auditing. Active as a facilitator for internal training in various institution from 1998. He worked at State Development Audit Agency (BPKP) from 1993 up to 1999.

Bonar Lumban Tobing

Member

Terms of Office: 1 August - 31 December 2015, based on Decree of Board of Commissioners No.013/KPTS/K/DK/2015.

Born on 13 June 1959, aged 56 years. Domiciled in Bekasi, Indonesia. Graduated from the Economics Faculty Accounting Department, University of Indonesia in 1986 and MBA Program of Finance Department in Business School Rutgers The State University Of New Jersey, USA in 1993. Retired from PT Bank Mandiri (Persero) in July 2015, with work experiences during his office in PT Bank Mandiri (Persero): VP-Area Manager (2005-2008), VP-Deputy Regional CEO (2009), SVP-Regional CEO (2009-2012) dan SVP-Dean Of Retail Banking Academy-Mandiri University (2013-2015).

AUDIT COMMITTEE'S PERFORMANCE IN 2015

Throughout 2015, the Audit Committee carried out evaluation and provides input and prepared letter concept of Board of Commissioners or President Commissioner as the Chairman of Audit Committee in the form of suggestion/

Tata Kelola Perusahaan

enambelas) surat keluar/kegiatan. Surat/kegiatan tersebut menurut kelompok tugas Komite Audit dapat disajikan sebagai berikut:

Uraian Description	Surat Keluar/Kegiatan Activities/Outgoing Letters
Efektivitas Fungsi Internal Audit (IA) Effectiveness of Internal Audit Function (IA)	5
Pelaksanaan Audit Perseroan oleh Auditor Eksternal Implementation of Corporate Audit by Eksternal Auditor	11
Review atas Pengendalian Manajemen Review on Management Control	4
Review atas Laporan Perusahaan Review on Company's Report	5
Identifikasi hal yang Mendapat Perhatian Komisaris Identification of Issues Having the Board of Commissioners' Attention	9
Penugasan Lain Other Duties	82
Jumlah Total	116

Selain surat tersebut, Komite juga melakukan evaluasi kinerja bulanan dan triwulanan. Hasil evaluasi kinerja tidak disampaikan langsung oleh Komite namun Komite memberikan masukan atas evaluasi kinerja manajemen dalam laporan Komisaris. Untuk evaluasi kinerja bulanan, Komite memberikan masukan bersamaan dengan Komite lain. Masukan tersebut terangkum dalam Catatan Dewan Komisaris pada Rapat BOC tentang Monitoring Pencapaian RKAP 2015. Catatan tersebut disampaikan kepada Direksi secara tertulis dan hal-hal yang strategis dibahas dalam rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi.

Untuk mendukung konsep surat kepada Direksi, Komite Audit membuat memorandum yang disampaikan kepada Dewan Komisaris berdasarkan hasil analisis komprehensif dan hasil pendalaman yang dilakukan dengan manajemen korporasi mengenai hal yang dimintakan persetujuan. Memorandum yang disampaikan berupa hasil evaluasi, analisis, pendapat dan rekomendasi untuk bahan masukan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pemberian nasehat dan pengawasan.

Dalam rangka melakukan analisis, Komite membutuhkan data dan informasi terkait dengan tugas dan pengawasan Komisaris. Informasi itu diperoleh melalui data-data yang diberikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris atau melalui serangkaian pertemuan dengan Direksi maupun fungsi terkait. Selama Tahun 2015 Komite Audit menghadiri rapat BOC, BOC-BOD, Direktorat Keuangan, Internal Audit (IA), rapat dengan Komite lainnya di Dewan Komisaris, mengundang rapat Direktorat atau Unit terkait dan mengundang IA untuk membahas hal yang berkaitan dengan tugas Komite Audit. Selama tahun 2015 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat rutin Komite Audit/rapat lintas Komite yang diselenggarakan atas inisiatif Komite Audit yaitu sebanyak 55 (limapuluh lima) kali. Komite juga menghadiri undangan rapat yang dari Direksi atau IA terkait dengan masalah yang berhubungan dengan tugas Komite.

opinion as many as 116 outgoing letters/activities. Those letters/activities according to the Audit Committee can be presented as follows:

In addition to such letter, Committee also carried out monthly and quarterly performance evaluation. The performance evaluation result was not directly delivered by Committee, but Committee provides input upon the management performance evaluation in the Commissioner's report. For monthly performance evaluation, Committee provides input simultaneously with other Committee. The inputs are summarized in the Board of Commissioners' Record on BOC Meeting regarding Achievement Monitoring of RKAP 2015. The record is delivered to Board of Directors in writing and strategic matters are discussed in Board of Commissioners' meeting by inviting Board of Directors.

To support the letter concept to Board of Directors, the Audit Committee makes a memorandum which is conveyed to Board of Commissioners based on a comprehensive analysis result and deepening result carried out by corporate management concerning the matter to be requested for an approval. The memorandum conveyed is in the form of evaluation result, analysis, opinion and recommendation for input material for Board of Commissioners in carrying out advisory and oversight duties.

In order to carry out analysis, a Committee requires data and information related to the Commissioner's duties and supervision. The information is acquired through the data provided by Board of Directors to Board of Commissioners or through a series of meeting with Board of Directors and any related functions. During 2015, the Audit Committee attended meetings of BOC, BOC-BOD, Directorate of Finance, Internal Audit (IA), meeting with other Committees in the Board of Commissioners, invite a related Directorate or Unit to a meeting and invite IA to discuss the matter in relation to the Audit Committee duty. Throughout 2015, the Audit Committee has held Audit Committee routine meeting/cross-Committee meeting which were held upon the initiative of the Audit Committee, namely as many as 55 (fifty-five) times. The Committee also attended meeting invitation from Board of Directors or IA related to any issue in regards of Committee's duties.

Komite Audit melakukan koordinasi dengan Komite-Komite di bawah Komisariat dalam pembahasan dan memberi masukan untuk persetujuan Dekom atas usul-usul Direksi berkaitan tugas kegiatan Komite lainnya yang menyangkut rencana investasi, penyusunan RKAP 2016 dan RJPP 2016 - 2020, penyertaan modal, pembinaan Anak Perusahaan dan mempersiapkan tanggapan realisasi RKAP bulanan serta mempersiapkan bahan masukan untuk Dewan Komisaris mengikuti RUPS pengesahan RKAP tahun 2016.

Komite Audit terus menerus melakukan peningkatan kapasitas diri dengan mengupdate informasi terkini regulasi, perkembangan industri, perkembangan standar akuntansi, praktik *governance*. Selama tahun 2015, Komite Audit telah mengikuti kegiatan seminar, *workshop*, sosialisasi sebanyak 12 (duabelas) kali, termasuk kegiatan seminar dan diskusi yang Nara Sumber dilakukan oleh Komisaris Utama/Ketua Komite Audit kegiatan.

Dalam rangka pendalaman mengenai masalah strategis Komite Audit mendampingi Komisaris untuk melakukan tinjauan langsung ke unit operasi, proyek dan lahan strategis milik Pertamina. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk melihat lebih dekat bagaimana perkembangan terkini dari proyek dan kegiatan perusahaan, termasuk kendala dan hambatan yang dihadapi di lapangan sebagai masukan dalam rapat BOC dengan BOD. Kunjungan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk berdialog langsung dengan karyawan dan manajemen di lapangan dan juga masyarakat sekitar sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif atas kegiatan proyek tersebut. Pemahaman yang komprehensif tersebut akan sangat bermanfaat dalam melakukan tugas pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit. Selama tahun 2015 kegiatan kunjungan lapangan dan perjalanan dinas mengikuti kunjungan kerja Dewan Komisaris adalah sebanyak 10 (sepuluh) kali kunjungan.

Kegiatan yang dilakukan oleh Komite Audit dalam rangka menjalankan fungsinya sesuai dengan Piagam Komite dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi Efektivitas Fungsi Internal Audit (IA)

Komite Audit memastikan efektivitas pelaksanaan tugas Internal Audit (IA) dengan melakukan *review* atas rencana kerja tahunan dan laporan kegiatan IA bulanan dan triwulanan, melakukan *review* atas hasil temuan audit yang bersifat strategis melakukan monitoring tindak lanjut atas memorandum pengendalian internal yang dikeluarkan oleh KAP serta *monitoring* rekomendasi temuan BPK. Hasil evaluasi dan pengendalian tersebut disampaikan langsung kepada Chief Audit Executive dan untuk hal-hal yang strategis disampaikan dalam rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi.

The Audit Committee carried out coordination with Committees under Board of Commissioners in discussing and providing input for Board of Commissioners' approval with respect to Board of Directors' proposals related to other Committee's duty activities, in regards of investment plan, preparation of RKAP 2016 and RJPP 2016 - 2020, capital investment, Subsidiaries development and preparation of realization respond on monthly RKAP as well as prepare input material for Board of Commissioners following GMS for 2016 RKAP legalization.

The Audit Committee continuously carries out self-capacity improvement by updating the latest regulation on regulation, industrial development, accounting standard development, governance practice. Throughout 2015, the Audit Committee has participated in seminar, workshop, socialization activities as many as 12 (twelve) times, including seminar and discussion which the Speaker was performed by the President Commissioner/Chief of Audit Committee.

In the framework of deepening concerning strategic issues, the Audit Committee assisted Commissioner to carry out direct review to operation units, projects and strategic lands belong to Pertamina. The purpose of such activities are to see closer how is the recent development of the company's projects and activities, including constraints and barriers faced on field as the input in meeting of BOC and BOD. The visit can be used as facility to directly dialogue with employees and management on the field and also surrounding people to obtain comprehensive understanding upon the project activities. The comprehensive understanding will be very useful in carrying out oversight duty by the Audit Committee. During 2015, site visit and official trips to follow Board of Commissioners' work visit as many as 10 (ten) visits.

The activities conducted by the Audit Committee in order to perform its function in accordance with the Committee Charter can be described as follows:

1. Effectiveness Evaluation of the Internal Audit (IA) Function

The Audit Committee ensures the effectiveness of Internal Audit (IA) duty implementation by performing review upon annual work plan and annual and quarter activity report of IA, make review on audit finding result which is strategic, carry out monitoring on the follow up on memorandum of internal control issued by KAP as well as monitoring recommendation of BPK findings. The evaluation and control results are directly reported to the Chief Audit Executive and for strategic matters, are conveyed in Board of Commissioner's recommendation to Board of Directors.

Tata Kelola Perusahaan

2. Evaluasi Pelaksanaan Audit Perseroan oleh Auditor Eksternal

Komite Audit melakukan evaluasi atas KAP yang digunakan oleh Perusahaan. Berdasarkan hasil evaluasi Komite Audit dan memperhatikan hasil evaluasi yang dilakukan oleh manajemen, Komite Audit merekomendasikan calon auditor independen yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan kepada Dewan Komisaris untuk selanjutnya dimintakan persetujuan kepada RUPS. Untuk tahun 2015 Komite Audit melakukan pengadaan KAP melalui proses pelelangan dalam menentukan KAP yang direkomendasikan kepada RUPS untuk mengaudit Laporan Keuangan tahun 2015.

Komite berperan dalam memonitor pelaksanaan audit laporan keuangan oleh eksternal auditor. Peran tersebut dilakukan melalui keikutsertaannya dalam kegiatan *monitoring* progres audit laporan keuangan. Komite Audit melakukan pembahasan rencana kerja audit pada awal penugasan audit dan hasil audit laporan keuangan pada akhir pelaksanaan audit. Komite Audit melakukan review kritis atas laporan keuangan auditan sebelum laporan tersebut diselesaikan baik *review* substansi maupun redaksional.

Untuk menjaga independensi eksternal auditor, Komite Audit melakukan monitoring dan *review* jasa selain audit yang diberikan oleh KAP tersebut kepada Perusahaan.

3. Review atas Pengendalian Manajemen

Komite Audit melaksanakan *review* atas efektivitas pengendalian intern perusahaan. Komite Audit melakukan review atas kehandalan sistem informasi perusahaan yang digunakan untuk menjalankan menjalankan proses bisnis dan penyusunan laporan keuangan. Komite secara khusus melakukan *monitoring* atas implementasi pelaksanaan pengendalian atas pelaporan keuangan (ICoFR).

4. Review atas Informasi Keuangan

Komite Audit bertugas *me-review* informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Komite Audit melakukan *review* atas laporan yang dikeluarkan Perusahaan yaitu Laporan Keuangan 2014 Audited, Laporan atas Kepatuhan terhadap Perundang-undangan (PSA 62), Laporan Hasil Evaluasi Kinerja 2014, Laporan Keuangan PKBL 2014, Laporan Tahunan 2014, Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report). Komite audit ikut serta dalam wawancara Annual Report Award (ARA) 2014, di mana Pertamina berhasil menjadi juara untuk kategori perusahaan *non listed* dan non keuangan.

5. Identifikasi hal yang mendapat perhatian Komisaris

Komite Audit bersama dengan Komite lain melakukan tindak lanjut atas hal-hal yang mendapat perhatian

2. Audit Implementation Evaluation of the Company by External Auditor

The Audit Committee carries out evaluation on the KAP used by the Company. Based on the Audit Committee's evaluation result and considering the evaluation result carried out by management, the Audit Committee recommends an independent auditor candidate which will audit the Company's Financial Statement to Board of Commissioners, to further requested approval to GMS. For 2015, the Audit Committee procured the KAP through a tender process in determining the KAP recommended to GMS to audit the 2015 Financial Statement.

Committee plays role in monitoring implementation of financial statement audit by external auditor. The role is performed through its participation in monitoring progress of financial statement audit. The Audit Committee carries out discussion on audit work plan and result of financial statement audit result in the end of audit implementation. The Audit Committee carries out critical review on the audited financial statement prior the report is completed both substantial and editorial reviews.

To maintain independency of an external auditor, the Audit Committee carries out monitoring and review on the services other than audit which is provided by the KAP to the Company.

3. Review on Management Control

The Audit Committee performs review on the effectiveness of the company's internal control. The Audit Company performs review on the company's information system reliability which is used to carry out business process and financial statement preparation. Committee particularly performs monitoring on the control implementation on financial reporting (ICoFR).

4. Review on Finance Information

The Audit Committee has duty to review the information issued by the company. The Audit Company performs review upon the report issued by the Company namely the Audited Financial Report 2014, Report on Compliance to Legislation (PSA 62), Report of Performance Evaluation Result 2014, PKBL Financial Statement 2014, Annual Report 2014, Sustainability Report. The Audit Committee participated in the interview for Annual Report Award (ARA) 2014, in which Pertamina managed to be a champion for the category of non-listed and non-finance company.

5. Identification on matters obtains Board of Commissioners' attention

The Audit Committee jointly with other Committee carry out follow up on the matters obtains Board of

Dewan Komisaris. Beberapa hal yang mendapat perhatian Dewan Komisaris yang dianalisis dan ditelaah oleh Komite Audit adalah dampak penurunan kinerja akibat perkembangan harga, upaya peningkatan efisiensi dan beberapa pengaduan masyarakat. Komite Audit secara khusus melakukan *monitoring*, hasil temuan Whistleblower System (WBS) dan melakukan *monitoring* atas tindak lanjut kasus WBS. Hasil analisis dan telaah atas hal-hal tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk selanjutnya dibahas dengan Direksi atau ditindaklanjuti dengan surat arahan kepada Direksi.

- Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris Komite Audit melakukan *me-review*, memberikan masukan, saran dan mengusulkan kepada Dewan Komisaris mengenai konsep surat persetujuan/tanggapan berkaitan dengan realisasi RKAP bulanan, evaluasi dan rekomendasi usulan RJPP 2015-2019, evaluasi usulan RKAP tahun 2015, pendanaan proyek, evaluasi kinerja Anak Perusahaan, *monitoring* kontrak manajemen dan KPI, *review* usulan/rencana penghapusan, pelepasan dan pemanfaatan aset, serta penelaahan surat pengaduan masyarakat.

Tugas yang dilaksanakan oleh Komite Audit telah sesuai dengan bidang tugas yang diamanatkan dalam Pedoman Pelaksanaan Kerja tahun 2015 dan Piagam Komite Audit. Secara umum kegiatan Komite Audit telah mencapai bahkan melampaui target yang direncanakan. Komite audit secara rutin menyusun laporan triwulanan dan laporan tahunan yang berisikan kegiatan dan realisasi rencana kerja. Komite audit melakukan evaluasi selama satu tahun baik evaluasi atas kegiatan maupun evaluasi individu anggota komite melalui *monitoring* kehadiran, keaktifan dan partisipasi dalam kegiatan Komite Audit.

Pada tahun 2015, Komite Audit mengadakan Rapat Internal Komite Audit dan menghadiri rapat lainnya (Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Eksternal) sebagai berikut:

Commissioners' attention. Several matters that obtain Board of Commissioners' attention which are analyzed and reviewed by the Audit Committee are impact of performance downturn resulted by price development, efficiency improvement effort and several community complaints. The Audit Committee specially performs monitoring on Whistleblower System finding result (WBS) and performs monitoring on the follow up of WBS cases. The analysis and review result upon such matters are delivered to Board of Commissioners to henceforth being discussed with Board of Directors or being followed up with directive letter to Board of Directors.

- Carries out other duty given by Board of Commissioners The Audit Committee makes review, provides input and proposes to Board of Commissioners regarding approval/response letter approval relation to realization of monthly RKAP, evaluation and proposal recommendation for RJPP 2015-2019, evaluation of RKAP proposal for 2015, project funding, Subsidiary performance evaluation, monitoring on management contract and KPI, proposal review/elimination plan, release and asset utilization, as well as analysis on community complaint letters.

The duty carried out by the Audit Committee has been in accordance with duty field mandated in the Guidance of Work Implementation in 2015 and Audit Committee Charter. In general, the Audit Committee's activities have reached even exceeded the target planned. The audit committee regularly prepares quarter report and annual report containing activities and work plan realization. The Audit Committee performs evaluation for one year either evaluation upon activities or evaluation upon individual of the Committees' members through monitoring of attendance, activity, and participation in the Audit Committee activities.

In 2015, Audit Committee convened Audit Committee Internal Meeting and attended other meetings (Board of Commissioners's Meetings and External Meeting) as follows:

Nama Anggota Komite Name of Committee Member	Rapat Internal Internal Meeting			Rapat dengan Komite Lain Meeting with Other Committees			Rapat dengan Direktorat Meeting with Directorate			Rapat Eksternal External Meeting			Mengikuti Rapat Komite Lain Meeting with Other Committees		
	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%
Sugiharto Ketua/Chairman 1 Januari – 6 Mei/1 January – 6 May	11	11	100%	1	1	100%	7	5	71%	9	1	11%	4	3	75%
Gatot Trihargo Wakil Ketua/ Vice Chairman 1 Januari – 6 Mei/1 January – 6 May	11	1	9%	1	0	0%	7	0	0%	9	0	0%	4	0	0%
Tanri Abeng Ketua/Chairman 6 Mei – 31 Desember/6 May – 31 December	3	1	33%	0	0	0%	10	3	30%	10	1	10%	0	0	0%
Sahala Lumban Gaol Wakil Ketua/Vice Chairman 6 Mei – 31 Desember/6 May – 31 December	3	2	67%	0	0	0%	10	3	30%	10	0	0%	0	0	0%
Dwi Martani Anggota/Member 1 Januari – 31 Desember/ 1 January – 31 December	14	12	86%	2	0	0%	17	14	82%	18	16	89%	3	3	100%

Nama Anggota Komite Name of Committee Member	Rapat Internal Internal Meeting			Rapat dengan Komite Lain Meeting with Other Committees			Rapat dengan Direktorat Meeting with Directorate			Rapat Eksternal External Meeting			Mengikuti Rapat Komite Lain Meeting with Other Committees		
	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%
Irwan Darmawan Anggota/Member 1 Januari – 30 Juni/1 January – 30 June	11	10	91%	1	1	100%	7	7	100%	8	8	100%	4	3	75%
Rosjidi Anggota/Member 1 Januari – 30 Juni/1 January – 30 June	11	8	73%	1	1	100%	7	5	71%	8	4	50%	4	2	50%
Agus Yulianto Anggota/Member 1 September – 31 Desember/ 1 September – 31 December	2	2	100%	0	0	0%	4	4	100%	0	0	0%	0	0	0%
Bonar Lumban Tobing Anggota/Member 1 September – 31 Desember/ 1 September – 31 December	2	2	100%	0	0	0%	4	4	100%	0	0	0%	0	0	0%
Total	68	49	72%	6	3	50%	73	45	62%	72	30	42%	19	11	58%

PROGRAM PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KOMITE AUDIT

Tabel Program Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Komite Audit Tahun 2015

No	Tanggal Kegiatan Date of Event	Nama Anggota Member's Name	Kegiatan Event
1	25 Februari 2015 25 February 2105	Dwi Martani, Irwan Darmawan, Rosjidi	Workshop Organization Effectiveness di Jakarta Workshop Organization Effectiveness in Jakarta
2	15 - 20 September 2015 15 - 20 September 2015	Dwi Martani	Simposium Nasional Akuntansi XVII: Peluang & Tantangan ASEAN Economic Community terhadap Profesi Akuntansi di Indonesia - di Medan The XVII Accounting National Symposium: Opportunities & Challenges in the ASEAN Economic Community towards Accountant Profession in Indonesia - in Medan
3	18 November 2015 18 November 2105	Dwi Martani, Agus Yulianto, Bonar Lumban Tobing	Workshop Update PSAK 2015 dan Penurunan Nilai Aset Perusahaan di Jakarta Workshop Update PSAK 2015 and Decrease of Company Asset Value in Jakarta

TRAINING PROGRAM TO IMPROVE COMPETENCY OF AUDIT COMMITTEE

Table of Training Program to Improve Competency of Audit Committee in 2015

REMUNERASI KOMITE AUDIT

Remunerasi Komite merujuk pada Peraturan Menteri BUMN No.PER-04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Kemudian ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No.12/KPTS/K/DK/2013 tanggal 1 November 2013 jo. No.15/KPTS/K/DK/2015 tanggal 19 Desember 2013.

REMUNERATION OF AUDIT COMMITTEE

The Committee's remuneration refers to Regulation of Minister of SOE No.PER-04/MBU/2014 dated 10 March 2014 regarding Income Determination Guidance of Board of Directors, Board of Commissioners and Supervisory Board of State Owned Enterprises, which later stipulated on Decree of Board of Commissioners No.12/KPTS/K/DK/2013 dated 1 November 2013 jo. No.15/KPTS/K/DK/2015 dated 19 December 2013.

Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab untuk memberikan masukan terkait dengan usulan pejabat di beberapa posisi kunci, me-review formulasi remunerasi yang dapat meningkatkan kinerja Direksi dan me-review usulan perubahan struktur organisasi.

Nomination and Remuneration Committee is responsible to provide input in relation to officials' proposal in several key position, to make review on a remuneration formulation can increase the Board of Directors's performance and to make review on proposal of organization structure change.

LANDASAN HUKUM

Ketentuan yang terkait dengan Komite Nominasi dan Remunerasi:

1. Undang-Undang No.19 Tahun 2003 tentang BUMN.
2. Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara.
4. Peraturan Menteri BUMN No.PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.
5. Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero) Nomor 20 tanggal 17 September 2003 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM Nomor C-20425 HT.01.01.TH 2003 tanggal 9 Oktober 2003 yang telah beberapa kali diubah dan terakhir diubah dengan Akta Perubahan Nomor 01 tanggal 1 Agustus 2012 telah dilaporkan serta disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-43594.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012.
6. Surat Menteri BUMN No.S-82/MBU/2013 perihal Persetujuan Komite dan Jumlah Anggota Komite (selain Anggota Dewan Komisaris) di lingkungan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero).
7. Surat Keputusan Dewan Komisaris No.23/Kpts/K/DK/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Organisasi Komisariat PT Pertamina (Persero).
8. Surat Keputusan Dewan Komisaris No.02/Kpts/K/DK/2012 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Pemantau Manajemen Risiko di Lingkungan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero).
9. Surat Keputusan Dewan Komisaris No.005/KPTS/K/DK/2014 tanggal 26 Mei 2015 tentang pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite yang berasal dari Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero).
10. Pengangkatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertugas s.d 31 Desember 2015 ditetapkan

LEGAL BASIS

Provision related to Nomination and Remuneration Committee are:

1. Law No.19 Year 2003 regarding SOE.
2. Law No.40 Year 2007 regarding Limited Liability Company.
3. Regulation of Minister of SOE No.PER-01/MBU/2011 regarding Application of Good Corporate Governance in State Owned Enterprises.
4. Regulation of Minister of SOE No.PER-12/MBU/2012 regarding Supporting Organ of Board of Commissioners/ Supervisory Board of State Owned Enterprises.
5. Articles of Association of PT Pertamina (Persero) Number 20 dated 17 September 2003 which has been legalized by Minister of Justice and Human Rights Number C-20425 HT.01.01.TH 2003 dated 9 October 2003 which having been amended several times and lastly amended by Deed of Amendment Number 01 dated 1 August 2012 has been reported and approved by Minister of Law and Human Rights Number AHU-43594.AH.01.02.Tahun 2012 dated 10 August 2012.
6. Letter of Minister of SOE No.S-82/MBU/2013 regarding Committee's Approval and Numbers of Committee's Member (other than Member of Board of Commissioners) in the circle of Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero).
7. Decree of Board of Commissioners No.23/Kpts/K/DK/2011 dated 30 December 2011 regarding Commissionary Organization of PT Pertamina (Persero).
8. Decree of Board of Commissioners No.02/Kpts/K/DK/2012 regarding Establishmeng of Nomination and Remuneration Committee and Risk Management Monitoring Committee in the circle of Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero).
9. Decree of Board of Commissioners No.005/KPTS/K/DK/2014 dated 26 May 2015 regarding assignment of Committee's Chairman and Vice Chairman originated from Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero).
10. Assignment of member of Nomination and Remuneration Committee which served up to 31 December 2015

Tata Kelola Perusahaan

dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.015/KPTS/K/DK/2015 tanggal 21 Agustus 2015.

11. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi ditetapkan dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.020/K/DK/2015 tanggal 28 September 2015.

URAIAN TUGAS KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi Pertamina tahun 2015 memiliki tugas:

1. Melakukan evaluasi atas perencanaan kegiatan Nominasi dan Remunerasi Perusahaan serta kegiatan lainnya sesuai dengan Berita Acara Kesepakatan Dewan Komisaris mengenai Pembagian Tugas di antara Komite-Komite di lingkungan Dewan Komisaris.
2. Melakukan pemantauan pelaksanaan kegiatan nominasi dan remunerasi Perusahaan serta kegiatan lainnya sesuai dengan Berita Acara Kesepakatan Dewan Komisaris mengenai Pembagian Tugas di antara Komite-Komite di lingkungan Dewan Komisaris.
3. Melakukan kajian atas efektivitas pelaksanaan kebijakan nominasi dan remunerasi.
4. Menyediakan bahan rujukan dan informasi untuk keperluan Dewan Komisaris terkait kegiatan nominasi dan remunerasi Perusahaan.
5. Memberikan masukan dan rekomendasi atas laporan Direksi mengenai kegiatan nominasi dan remunerasi.
6. Memberikan telaahan dan saran strategis serta melakukan pemantauan tentang implementasi GCG di Perusahaan, antara lain atas pelaksanaan *assessment* GCG secara berkala oleh asesor independen, pelaksanaan *whistleblowing* dan hal-hal terkait kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Membuat Rencana Kerja tahunan Komite Nominasi dan Remunerasi.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang terkait dengan kegiatan nominasi dan remunerasi maupun tugas khusus lainnya.
9. Melaporkan hasil-hasil kerja Komite Nominasi dan Remunerasi kepada Dewan Komisaris.

Selain tugas-tugas tersebut di atas Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan penugasan lainnya dari Dewan Komisaris serta membantu Komite-komite lainnya.

was stipulated with Decree of Board of Commissioners No.015/KPTS/K/DK/2015 dated 21 August 2015.

11. Charter of Nomination and Remuneration Committee stipulated by Decision Letter of Board of Commissioners No.020/K/DK/2015 dated 28 September 2015.

JOB DESCRIPTION OF NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Nomination and Remuneration Committee of Pertamina in 2015 has duty:

1. To carry out evaluation on activities planning of Company's Nomination and Remuneration Committee and other activities in accordance with Minutes of Agreement of Board of Commissioners regarding Job Distribution between Committees within Board of Commissioners.
2. To monitor activities implementation of Company's Nomination and Remuneration Committee and other activities in accordance with Minutes of Agreement of Board of Commissioners regarding Job Distribution between Committees within Board of Commissioners.
3. To study effectiveness on the nomination and remuneration policies.
4. To provide reference material and information for Board of Commissioners related to Company's nomination and remuneration activities.
5. To give input and recommendation upon Board of Directors's reports about nomination and remuneration activities.
6. To make review and strategic suggestion as well as to monitor the GCG implementation in Company, among others upon the implementation of GCG assessment periodically by independent assessor, whistleblowing implementation and any matters related to Company's compliance towards provision of laws and regulations applicable.
7. To make annual Work Plan of Nomination and Remuneration Committee
8. To carry out other task given by Board of Commissioners related to nomination and remuneration activities as well as other specific tasks.
9. To report work results of Nomination and Remuneration Committee to Board of Commissioners.

In addition to the above tasks, Nomination and Remuneration Committee performs other assignment and to assist other Committees.

**NAMA DAN JABATAN ANGGOTA KOMITE
NOMINASI DAN REMUNERASI****Suahasil Nazara**

Ketua

Periode Jabatan: 26 Mei 2015 – 31 Desember 2015

Saat ini menjabat Ketua merangkap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang juga merupakan Komisaris ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.005/KPTS/K/DK/2015 tanggal 26 Mei 2015 tentang pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite yang berasal dari Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero).

Profil Suahasil Nazara dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.

Tanri Abeng

Wakil Ketua

Periode Jabatan: 26 Mei 2015 – 31 Desember 2015

Wakil Ketua merangkap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang juga merupakan Komisaris Utama ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.005/KPTS/K/DK/2015 tanggal 26 Mei 2015 tentang pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite yang berasal dari Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero).

Profil Tanri Abeng dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.

Aribowo Prijosaksono

Anggota

Periode Jabatan: 22 Juli – 31 Desember 2015

Menjabat sebagai anggota, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.015/KPTS/K/DK/2015.

Lahir pada tanggal 12 Januari 1963 (usia 52 tahun), berdomisili di Jakarta, Indonesia, lulusan Fakultas MIPA jurusan Statistika, Institut Pertanian Bogor. Pernah mengikuti Program Pascasarjana Jurusan Ekonomi Pertanian (tanpa tesis) tahun 1990 dan Program Pascasarjana Universitas UPN Veteran Jogjakarta Jurusan Ekonomi Manajemen (tanpa tesis) tahun 2012. Selain itu pernah mengikuti pelatihan Strategic Management di Vermont, USA, International Negotiations di Geneve, Swiss, dan Economic Development, World Bank. Pernah bekerja sebagai Dosen di almamater IPB (1986-1991), Konsultan UNDP (1990-1996) dan bekerja di Sekretariat Negara (1995-2000). Setelah menjadi wirasaha sampai tahun 2000, bekerja di industri *food and beverages*, tahun 2006 - 2010 konsultan senior di Polmark Indonesia, konsultan *political marketing*, tahun

**NAME DAND POSITION OF NOMINATION AND
REMUNERATION COMMITTEE'S MEMBER****Suahasil Nazara**

Chairman

Terms of Office: 26 May 2015 – 31 December 2015

Currently serves as Chief concurrently member of Nomination and Remuneration Committee which also a Commissioner, appointed based on Decree of Board of Commissioners No.005/KPTS/K/DK/2015 dated 26 May 2015 regarding assignment of Chief and Vice Chief of Committee sourced from Board of Commissioners PT Pertamina (Persero).

Suahasil Nazara's profile can be seen in the profile part of Board of Commissioners.

Tanri Abeng

Vice Chairman

Terms of Office: 26 May 2015 – 31 December 2015

He serves as Vice Chairman concurrently as a member of the Nomination and Remuneration Committee who is also a Commissioner who is appointed based on Decree of Board of Commissioners No.005/KPTS/K/DK/2015 dated 26 May 2015 regarding assignment of Committee's Chairman and Vice Chairman who is originated from Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero).

Tanri Abeng's profile can be seen in the profile part of Board of Commissioners.

Aribowo Prijosaksono

Member

Terms of Office: 22 July – 31 December 2015

Served as a member, based on Decree of Board of Commissioners No.015/KPTS/K/DK/2015.

Born on 12 January 1963 (age 52 years), domiciled in Jakarta, Indonesia, graduated from MIPA Faculty, Statistics Department, Institut Pertanian Bogor. Attended Post Graduate Program of Agriculture Economic Department (without thesis) in 1990 and Post Graduate Program of UPN Veteran University Jogjakarta, Economic Management Department (without thesis) in 2012. In addition, he has participated in Strategic Management training Vermont, USA, International Negotiations in Geneve, Swiss, and Economic Development, World Bank. Has worked as a Lecturer in the alma mater IPB (1986-1991), UNDP Consultant (1990-1996) and worked in the State Secretary (1995-2000). After being an entrepreneur up to 2000, he worked in food and beverages industry, in 2006 - 2010 as a senior consultant in Polmark Indonesia, as political marketing consultant, in 2010 - 2012

Tata Kelola Perusahaan

2010 - 2012 menjadi staf khusus Kepala BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), tahun 2012 menjadi CEO MARS Marketing Research sampai kemudian awal 2015 menjadi Direktur Business Development Tanri Abeng University. Pernah menjadi Sekjen GATARA (Garuda Tani Nusantara), Sekjen MEI - KADIN (Masyarakat Entrepreneur Indonesia), dan salah satu Ketua HKTI periode 2012 - 2015.

KINERJA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI TAHUN 2015

Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2015 berdasarkan pada Piagam Komite. Realisasi program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2015 meliputi penyiapan usulan penyesuaian sistem remunerasi Direksi dan Komisaris untuk bahan bahasan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); evaluasi atas usulan penggantian Direksi dan Komisaris Anak Perusahaan; evaluasi atas usulan penggantian Kepala SPI dan Sekretaris Perseroan; evaluasi masalah-masalah yang terkait dengan organisasi dan SDM; analisis temuan masalah-masalah hubungan industrial; evaluasi dan analisa atas penanganan permasalahan sengketa hukum oleh Perusahaan, pemantauan dan evaluasi penerapan GCG serta pemutakhiran *softstructure*, dan tindak lanjut hasil *assessment* GCG; evaluasi dan analisa atas implementasi MySAP, dan evaluasi atas kebijakan Health, Safety & Environment (HSE), legal, obyek vital, dan Teknologi Informasi sebagaimana uraian berikut:

1. *Monitoring* dan Evaluasi terhadap hasil penilaian pelaksanaan GCG tahun 2014.
2. *Monitoring* pengelolaan SDM oleh Direktorat SDM dan Umum yang jika dikaitkan dengan aspirasi yang dikembangkan oleh Direktorat SDM dan Umum yaitu menjadi *strategic business partner* dan *grow talent* bagi Pertamina untuk menjadi *World Class National Energy Company*.
3. Melakukan kajian terkait organisasi dan usulan Direksi atas perubahan struktur organisasi Pertamina antara lain Tugas dan Wewenang Direksi dan Perubahan Garis Lapor Organisasi PT Pertamina (Persero), Usulan Pembubaran Grup Petral, Usulan Struktur Organisasi Fungsi Internal Audit, Usulan Perubahan Organisasi Fungsi Integrated Supply Chain (ISC), perubahan nama Direktorat Energi Baru dan Terbarukan menjadi Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan dan pentingnya keberadaan fungsi whistleblower.
4. Melakukan *monitoring*, evaluasi, kajian dan usulan tentang hal-hal yang berkaitan dengan remunerasi antara lain usulan Gaji/Honorarium tahun 2015, tantiem atas laba tahun 2014 bagi Direksi dan Dewan Komisaris, usulan Direksi menaikkan manfaat pensiun bagi pensiunan PT Pertamina (Persero) dan monitoring terhadap penyelesaian program penataan Pertamina Reference Level (PRL) untuk semua tingkat golongan pekerja Pertamina.

he served as a special staff of BNPB Head (National Disaster Management Agency), in 2012 become CEO MARS Marketing Research until early 2015, he served as Business Development Director in Tanri Abeng University. He served as GATARA (Garuda Tani Nusantara) General Secretary, MEI - KADIN (Indonesian Entrepreneur Community) General Secretary, and one of HKTI Chairman of the period 2012 - 2015.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE'S PERFORMANCE IN 2015

Activity implementation of the Nomination and Remuneration Committee in 2015 is based on the Committee Charter. Work program realization of Nomination and Remuneration Committee in 2015 covers proposal preparation of remuneration system adjustment of Board of Directors and Board of Commissioners for discussion material in General Meeting of Shareholders (GMS); evaluation on the proposed substitution of Subsidiaries' Board of Directors and Board of Commissioners; evaluation on the proposed substitution of SPI Head and Corporate Secretary; evaluation on the problems related to organization and HR; analysis on the findings of industrial relation issues; evaluation and analysis on legal dispute handling by Company, monitoring and evaluation of GCG implementation as well as soft-structure updating, and follow up on the GCG assessment result; evaluation and analysis on MySAP implementation, and evaluation on the policy of Health, Safety & Environment (HSE), legal, vital object, and Information Technology as the following description:

1. Monitoring and Evaluation to the assessment result of GCG implementation in 2014.
2. Monitoring on HR management by Directorate of HR and General Affairs which if related to the aspiration developed by Directorate of HR and General Affairs namely to be strategic business partner and grow talent for Pertamina to be a world class National Energy Company.
3. Performs review relation to organization and proposal of Board of Directors on the change of Pertamina organization structure among others Duties and Authorities of Board of Directors and Change in Organization Line Report of PT Pertamina (Persero), Dissolution Proposal of Petral Group, Proposal on Organization Structure of Internal Audit Function, Proposal on Organization Change of Integrated Supply Chain (ISC) Function, name change of Directorate of New and Renewed Energy to be Directorate of Gas, New & Renewed Energy and the importance of whistleblower function.
4. Performs monitoring, evaluation, review and proposal regarding matters in relation to remuneration among others Salary/Honorarium proposal in 2015, tantieme upon profit in 2014 for Board of Directors and Board of Commissioners, Board of Directors' proposal to improve pension benefit for the retired employees of PT Pertamina (Persero) and monitoring to completion on restructuring program of Pertamina Reference Level (PRL) for all of Pertamina employee classification levels.

5. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas usulan Direksi untuk pergantian jabatan Direksi dan Komisaris Anak Perusahaan serta *monitoring* terhadap penetapan Direksi dan Komisaris Anak Perusahaan.
6. Memantau permasalahan hubungan industrial antara lain tuntutan karyawan Pertamina atas penyetaraan status dan fasilitas serta melakukan koordinasi dan pemantauan terkait kasus Pertamina Foundation.
7. Melakukan *monitoring* kinerja fungsi Corporate Share Services (CSS) terkait dengan Review dan Evaluasi Master Plan IT.
8. Menetapkan PT Sinergi Daya Prima (SDP) untuk melakukan Jasa *Assessment* GCG tahun 2015. Komite NR melakukan pendampingan survei EDS (*External Diagnostic Survey*) terhadap implementasi GCG Perusahaan.
9. Melakukan revisi terhadap Board Manual, memberikan rekomendasi atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

Tugas yang dilaksanakan oleh Komite NR telah sesuai dengan bidang tugas yang diamanatkan dalam Piagam Komite NR dan sesuai dengan rencana kerja Komite NR. Komite NR secara rutin menyusun laporan triwulanan dan laporan tahunan yang berisikan kegiatan dan realisasi rencana kerja. Komite NR melakukan evaluasi selama satu tahun baik evaluasi atas kegiatan maupun evaluasi individu anggota komite melalui *monitoring* kehadiran, keaktifan dan partisipasi dalam kegiatan Komite.

Selama tahun 2015, Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan rapat internal Komite Nominasi dan Remunerasi serta menghadiri rapat lainnya (rapat Dewan Komisaris dan rapat eksternal) sebagai berikut:

5. Performs evaluation and provides recommendation on Board of Directors' proposal for position change Board of Directors and Board of Commissioners of Subsidiaries as well as monitoring to the stipulation of Subsidiaries' Board of Directors and Board of Commissioners.
6. Monitoring industrial relation problem among others claim of Pertamina's employees upon status equality and facility as well as carrying out coordination and monitoring related to the case of Pertamina Foundation.
7. Carrying out performance monitoring of Corporate Share Services (CSS) monitoring related to Review and Evaluation of IT Master Plan.
8. Determining PT Sinergi Daya Prima (SDP) to conduct Assessment GCG Service for 2015. The NR Committee carries out assistance on the EDS (*External Diagnostic Survey*) survey to the Company's GCG implementation.
9. Carrying out revision to Board Manual, providing recommendation upon the amendment of Company's Articles of Association.

The duty carried out by the NR Committee has been in accordance with the duty field mandated in the NR Committee Charter and in accordance with the NR Committee work plan. The NR Committee regularly prepares quarter and annual report which are containing activities and work plan realization. The NR Committee performs evaluation for one year either evaluation on activities or evaluation on the individual committee members through monitoring on attendance, activeness and participation in the Committee's activities.

Throughout 2015, Nomination and Remuneration Committee held internal meetings for Nomination and Remuneration Committee and attended other meetings (Board of Commissioners's meetings and external meetings) as follows:

Nama Anggota Komite Name of Committee Member	Rapat Internal Internal Meeting			Rapat dengan Komite Lain Meeting with Other Committees			Rapat dengan Direktorat Meeting with Directorate			Rapat Eksternal External Meeting			Mengikuti Rapat Komite Lain Meeting with Other Committees			Total		
	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%	Rapat Meeting	Kehadiran Attendance	%
Nurdin Zainal Ketua/Chairman 1 Januari – 6 Mei/ 1 January – 6 May	11	9	82%	2	1	50%	4	2	50%	2	1	50%	1	1	100%	20	14	70%
Suhasil Nazara Ketua/Chairman 6 Mei – 31 Desember/ 6 May – 31 December	5	5	100%	-	-	-	5	3	60%	4	0	0%	-	-	-	14	8	38%
Tanri Abeng Wakil Ketua/Vice Chairman 6 Mei – 31 Desember/ 6 May – 31 December	5	1	20%	-	-	-	5	0	0%	4	0	0%	-	-	-	14	1	5%
AM Suseto Anggota/Member 1 Januari – 30 Juni/ 1 January – 30 June	11	11	100%	2	2	100%	5	5	100%	2	2	100%	1	1	100%	21	21	100%
Soegianto Anggota/Member 1 September – 30 Juni/ 1 September – 30 June	11	10	91%	2	2	100%	5	5	100%	2	2	100%	1	1	100%	21	20	95%
Aribowo Prijosaksono Anggota/Member 1 September – 31 Desember/ 1 September – 31 December	5	5	100%	-	-	-	3	3	100%	4	3	75%	-	-	-	12	11	92%

PROGRAM PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Untuk meningkatkan kompetensinya, Komite Nominasi dan Remunerasi Pertamina telah mengikuti sejumlah program pelatihan pada tahun 2015, sebagai berikut:

Tabel Kegiatan Peningkatan Kompetensi Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2015

No	Tanggal Event Date of Event	Nama Anggota Member's Name	Kegiatan Event
1	15-17 Januari 2015 15-17 January 2015	A.M. Suseto, Soegianto	Workshop Meningkatkan Efektivitas Peran Pengawasan dan Penasihatannya Dewan Komisaris BUMN dan Anak Perusahaan di Bandung Workshop to Improve Role Effectiveness of Supervisory and Advisory of SOEs' Board of Commissioners and Subsidiaries in Bandung
2	25 Februari 2015 25 February 2015	A.M. Suseto, Soegianto	Workshop Organization Effectiveness di Jakarta Workshop Organization Effectiveness in Jakarta
3	18 November 2015 18 November 2015	Aribowo Prijosaksono	Workshop Update PSAK 2015 dan Penurunan Nilai Aset Perusahaan di Jakarta Workshop Update PSAK 2015 and Company's Asset Value Decrease in Jakarta

REMUNERASI

Remunerasi anggota Komite merujuk pada Peraturan Menteri BUMN No.PER-04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Kemudian ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No.12/KPTS/K/DK/2013 tanggal 1 November 2013 jo. No.15/KPTS/K/DK/2013 tanggal 19 Desember 2013.

TRAINING PROGRAM TO IMPROVE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE'S COMPETENCIES

To improve its competencies, Nomination and Remuneration Committee of Pertamina has participated in a number of training programs in 2015, as follows:

Table of Competency Improvement Activities Nomination and Remuneration Committee in 2015

REMUNERATION

Remuneration of Committee's members refers to Regulation of Minister of SOE No.PER-04/MBU/2014 dated 10 March 2014 regarding Income Determination Guidance of Board of Directors, Board of Commissioners and Supervisory Board of State Owned Enterprises which later stipulated by Decree of Board of Commissioners No.12/KPTS/K/DK/2013 dated 1 November 2013 jo. No.15/KPTS/K/DK/2013 dated 19 December 2013.

Risk Management Oversight Committee

Komite Pemantau Manajemen Risiko

Komite Pemantau Manajemen Risiko bertanggung jawab atas evaluasi perencanaan dan pelaksanaan investasi kegiatan hulu dan hilir serta investasi di bidang lainnya berdasarkan tingkat risiko yang terukur dan selaras dengan strategi dan keekonomiannya. Komite ini bersifat independen.

Risk Management Monitoring Committee is responsible upon planning and implementation evaluation on upstream and downstream investment as well as other investment in other sector based on measured risk level and aligned with its strategy and economical. This committee is independent.

LANDASAN HUKUM

Ketentuan yang terkait dengan Komite Pemantau Manajemen Risiko:

1. Undang-Undang No.19 Tahun 2003 tentang BUMN.
2. Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara.
4. Peraturan Menteri BUMN No.PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.
5. Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero) Nomor 20 tanggal 17 September 2003 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM Nomor C-20425 HT.01.01.TH 2003 tanggal 9 Oktober 2003 yang telah beberapa kali diubah dan terakhir diubah dengan Akta Perubahan Nomor 01 tanggal 1 Agustus 2012 telah dilaporkan serta disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-43594.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012.
6. Surat Menteri BUMN No.S-82/MBU/2013 perihal Persetujuan Komite dan Jumlah Anggota Komite (selain Anggota Dewan Komisaris) di Lingkungan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero).
7. Surat Keputusan Dewan Komisaris No.23/Kpts/K/DK/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Organisasi Komisariat PT Pertamina (Persero).
8. Surat Keputusan Dewan Komisaris No.02/Kpts/K/DK/2012 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Pemantau Manajemen Risiko di Lingkungan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero).
9. Board Manual PT Pertamina (Persero).
10. Surat Keputusan Dewan Komisaris No.005/KPTS/K/DK/2014 tanggal 26 Mei 2015 tentang pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite yang berasal dari Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero).

LEGAL BASIS

Provisions related to Risk Management Monitoring Committee are:

1. Law No.19 Year 2003 regarding SOE.
2. Law No.40 Year 2007 regarding Limited Liability Company.
3. Regulation of Minister of SOE No.PER-01/MBU/2011 regarding Application of Good Corporate Governance in State Owned Enterprises.
4. Regulation of Minister of SOE No.PER-12/MBU/2012 regarding Supporting Organ of Board of Commissioners/ Supervisory Board of State Owned Enterprises.
5. Articles of Association of PT Pertamina (Persero) Number 20 dated 17 September 2003 which has been legalized by Minister of Justice and Human Rights Number C-20425 HT.01.01.TH 2003 dated 9 October 2003 which having been amended several times and lastly amended by Deed of Amendment Number 01 dated 1 August 2012 has been reported and approved by Minister of Law and Human Rights Number AHU-43594.AH.01.02.Tahun 2012 dated 10 August 2012.
6. Letter of Minister of SOE No.S-82/MBU/2013 regarding Committee's Approval and Numbers of Committee's Member (other than Member of Board of Commissioners) in the circle of Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero).
7. Decree of Board of Commissioners No.23/Kpts/K/DK/2011 dated 30 December 2011 regarding Commissionary Organization of PT Pertamina (Persero).
8. Decree of Board of Commissioners No.02/Kpts/K/DK/2012 regarding Establishmeng of Nomination and Remuneration Committee and Risk Management Monitoring Committee in the circle of Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero).
9. Board Manual PT Pertamina (Persero).
10. Decree of Board of Commissioners No.005/KPTS/K/DK/2014 dated 26 May 2015 regarding assignment of Committee's Chairman and Vice Chairman originated from Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero).

Tata Kelola Perusahaan

11. Pengangkatan anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko yang bertugas s.d 31 Desember 2015 ditetapkan dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.009/KPTS/K/DK/2015 tanggal 6 Juli 2015 dan No.017/KPTS/K/DK/2015 tanggal 21 Agustus 2015.
12. Piagam Komite Pemantau Manajemen Risiko ditetapkan dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.018/K/DK/2015 tanggal 28 September 2015.

11. Assignment of member of Risk Management Monitoring Committee which served up to 31 December 2015 was stipulated with Decree of Board of Commissioners No.009/KPTS/K/DK/2015 dated 6 July 2015 and No.017/KPTS/K/DK/2015 dated 21 August 2015.
12. Charter of Risk Management Monitoring Committee stipulated by Decision Letter of Board of Commissioners No.018/K/DK/2015 dated 28 September 2015.

URAIAN TUGAS KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO

Tugas Komite Pemantau Manajemen Risiko meliputi:

1. Melakukan evaluasi atas perencanaan kegiatan hulu-hilir Perusahaan (RJPP/RKAP).
2. Melakukan pemantauan pelaksanaan kegiatan hulu-hilir Perusahaan berdasarkan rencana atau anggaran (RJPP/RKAP) dan analisis hasil atas kegiatan hulu-hilir Perusahaan.
3. Melakukan evaluasi atas perencanaan investasi kegiatan hulu-hilir dan tingkat risiko yang terukur dan selaras dengan strategi serta keekonomiannya.
4. Melakukan pemantauan pelaksanaan investasi kegiatan hulu-hilir dan analisis hasil investasi.
5. Melakukan kajian atas efektivitas pelaksanaan kebijakan investasi kegiatan hulu-hilir dan pengurusan Perseroan dari aspek manajemen risiko.
6. Menyediakan bahan rujukan dan informasi untuk keperluan Dewan Komisaris terkait kegiatan hulu-hilir Perseroan.
7. Memberikan masukan dan rekomendasi (*advisory*) atas laporan Direksi mengenai kegiatan hulu-hilir Perusahaan.
8. Membuat rencana kerja tahunan Komite Pemantau Manajemen Risiko.
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang terkait dengan kegiatan hulu-hilir Perusahaan.
10. Melaporkan hasil-hasil kerja Komite kepada Dewan Komisaris.

Selain tugas-tugas tersebut di atas, Komite Pemantau Manajemen Risiko melaksanakan penugasan lainnya dari Dewan Komisaris serta membantu Komite-komite lainnya.

JOB DESCRIPTION OF RISK MANAGEMENT MONITORING COMMITTEE

Tasks of Risk Management Monitoring Committee covers:

1. To evaluate upstream-downstream activities planning of Company (RJPP/RKAP).
2. To monitor implementation of Company's upstream-downstream activities based on plan or budget (RJPP/RKAP) and result analysis on Company's upstream-downstream activities.
3. To evaluate upstream-downstream activities investment planning and measured risk level and aligned with strategy and economic value.
4. To monitor implementation upstream-downstream activities and investment analysis result.
5. To conduct study on policies of upstream-downstream activities investment and Company management from risk management aspect.
6. To provide reference material and information for the purpose of Board of Commissioners related to Company's upstream-downstream activities.
7. To provide input and recommendation (*advisory*) on Board of Directors's report about Company's upstream-downstream activities.
8. To make annual work plan of Risk Management Monitoring Committee.
9. To carry out other task given by Board of Commissioners in regard to Company's upstream-downstream activities.
10. To report Committee's work results to Board of Commissioners.

In addition to the abovementioned tasks, Risk Management Monitoring Committee carries out other assignment from Board of Commissioners and to assist other Committees.

NAMA DAN JABATAN ANGGOTA KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO**Widhyawan Prawiraatmadja**

Ketua

Periode Jabatan: 26 Mei 2015 – 31 Desember 2015

Diangkat sebagai Ketua merangkap anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.005/KPTS/K/DK/2015 tanggal 26 Mei 2015 tentang pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite yang berasal dari Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero).

Profil Widhyawan Prawiraatmadja dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.

Sahala Lumban Gaol

Wakil Ketua

Periode Jabatan: 26 Mei 2015 – 31 Desember 2015

Diangkat sebagai Wakil Ketua merangkap anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.005/KPTS/K/DK/2015 tanggal 26 Mei 2015 tentang pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite yang berasal dari Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero).

Profil Sahala Lumban Gaol dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.

Lukman Kartanegara

Anggota

Periode jabatan: 6 Juli 2015 – 31 Desember 2015

Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.009/KPTS/K/DK/2015.

Berusia 67 tahun dan lahir pada tanggal 25 September 1948, berdomisili di Jakarta, Indonesia, lulusan Fakultas Teknologi Mineral Jurusan Teknik Geologi, Institut Teknologi Bandung dan mengikuti Kursus Singkat Angkatan (KSA) - IX Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) (2001). Purna bakti dari Pertamina tahun 2003 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi (Vice President) Eksplorasi Direktorat Hulu Pertamina. Posisi yang pernah diduduki: General Manager Joint Operating Body Pertamina - Santa Fe (1989-2001), Kepala Divisi Teknologi Direktorat Hulu (2001-2002), Kepala Divisi Eksplorasi Direktorat Hulu (2002-2003), Staf Ahli Direktur Utama Pertamina (2004). Pernah menjabat sebagai Sekretaris ASCOPE-ASEAN untuk Indonesia (2001-2003). Bekerja di Kantor Dewan Komisaris

NAME AND POSITION OF MEMBERS OF RISK MANAGEMENT MONITORING COMMITTEE**Widhyawan Prawiraatmadja**

Chairman

Periode Jabatan: 26 May 2015 – 31 December 2015

Assigned as Chairman concurrently as a member of Risk Management Monitoring Committee based on Decree of Board of Commissioners No.005/KPTS/K/DK/2015 dated 26 May 2015 regarding assignment of Committee's Chairman and Vice Chairman which is originated from Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero).

Widhyawan Prawiraatmadja's profile can be seen in the profile part of Board of Commissioners.

Sahala Lumban Gaol

Vice Chairman

Periode Jabatan: 26 May 2015 – 31 December 2015

Assigned as Chairman concurrently as a member of Risk Management Monitoring Committee based on Decree of Board of Commissioners No.005/KPTS/K/DK/2015 dated 26 May 2015 regarding assignment of Committee's Chairman and Vice Chairman which is originated from Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero).

Sahala Lumban Gaol's profile can be seen in the profile part of Board of Commissioners.

Lukman Kartanegara

Member

Periode jabatan: 6 July 2015 – 31 December 2015

Assigned based on Decree of Board of Commissioners No.009/KPTS/K/DK/2015.

Aged 67 years and was born on 25 September 1948, domiciled in Jakarta, Indonesia, graduated from Mineral Engineering Faculty, Geology Engineering Department, Institut Teknologi Bandung and participated in Brief Course Batch (KSA) - IX National Security Institution (Lemhannas) (2001). He retired from Pertamina in 2003 with the last position as Exploration Division Head (Vice President), Directorate of Upstream, Pertamina. Positions has been occupied : General Manager Joint Operating Body Pertamina - Santa Fe (1989-2001), Technology Division Head, Directorate of Upstream (2001-2002), Exploration Division Head (2002-2003), Expert Staff of Pertamina's President Director (2004). He served as the Secretary of ASCOPE-ASEAN for Indonesia (2001-2003). Worked in the Office of

Tata Kelola Perusahaan

Pertamina (2004-sekarang), sebagai Staf Ahli (2004-2005), Koordinator Bidang Hulu (2006), Anggota Komite Investasi dan Risiko Usaha (2006-2008), Anggota Komite Hulu (2009-2011), Staf Khusus SesDekom diperbantukan kepada Komite Pemantau Manajemen Risiko PMR (2012-Juni 2015), dan Anggota Komite PMR (sejak Juli 2015).

Agus Mulyono

Anggota

Periode jabatan: 6 Juli 2015 – 31 Desember 2015

Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.009/KPTS/K/DK/2015.

Berusia 62 tahun dan lahir pada 23 Agustus 1953, berdomisili di Jakarta, Indonesia, lulusan Diploma Jurusan Geothermal Energy Technology, The University of Auckland New Zealand, Sarjana Geologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Karirnya antara lain Geothermal Business Planning & Evaluation and Geothermal Scientist in Exploration in Geothermal Department Direktorat Hulu PT Pertamina (Persero), Corporate Secretary PT Pertamina Geothermal Energy, Konsultan Freelance Bidang Bisnis Panas Bumi pada PT Han Wi Enviroolution International, Project Advisory dan Geothermal Scientist Counter Part of PT Parama Gardita Indonesia, the Seulawah Agam Geothermal Project.

Poerwo Tjahjono

Anggota

Periode jabatan: 1 September 2015 – 31 Desember 2015

Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.017/KPTS/K/DK/2015.

Berusia 59 tahun, lahir tanggal 2 Agustus 1956, berdomisili di Jakarta, Indonesia, lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Padjadjaran (1984) dan Program Pascasarjana Jurusan Ilmu Manajemen Universitas Gadjah Mada (1999). Pekerja Pertamina tahun 1986 melalui Program Bimbingan Sarjana Akuntansi tahun 1985, Staf keuangan Pertamina Daerah Kalimantan (1992), Kepala Keuangan Daerah Operasi EP Sangatta (1995), Manajer Pengembangan ERP (2005) yang sebelumnya member Proyek Implementasi SAP. Tahun 2006 menjabat Kepala Divisi Kontroler, kemudian sebagai Vice President Keuangan Hilir (2007), Vice President Perencanaan Strategik (2008) dan Senior Vice President Controller (2011). Staf masa Purna Karya (2012) dan Juni 2012 sebagai anggota Komite Audit PT Pertamina Hulu Energi sampai dengan medio 2015.

Board of Commissioners Pertamina (2004-now), as Expert Staff (2004-2005), Upstream Sector Coordinator (2006), Member of Investment and Business Risk Committee (2006-2008), Member of Upstream Committee (2009-2011), Special Staff for SesDekom assigned to assist the PMR Risk Management Monitoring Committee (2012- June 2015), and Member of PMR Committee (since July 2015).

Agus Mulyono

Member

Periode jabatan: 26 May 2015 – 31 December 2015

Assigned based on Decision Letter of Board of Commissioners No.009/KPTS/K/DK/2015.

Aged 62 yeas and born on 23 Agustus 1953, domiciled in Jakarta, Indonesia, graduated as a Diploma from Department of Geothermal Energy Technology, The University of Auckland New Zealand, Geology Bachelor of Gadjah Mada University, Yogyakarta. His career are among others as Geothermal Business Planning & Evaluation and Geothermal Scientist in Exploration in Geothermal Department, Directorate of Upstream, PT Pertamina (Persero), Corporate Secretary in PT Pertamina Geothermal Energy, Freelance Consultant in Geothermal Business Sector in PT Han Wi Enviroolution International, Project Advisory and Geothermal Scientist Counter Part of PT Parama Gardita Indonesia, the Seulawah Agam Geothermal Project.

Poerwo Tjahjono

Member

Periode jabatan: 1 September 2015 – 31 December 2015

Assigned based on Decision Letter of Board of Commissioners No.017/KPTS/K/DK/2015.

Aged 59 years, born on 2 Augsut 1956, domiciled in Jakarta, Indonesia, graduated from Economics Faculty, Accounting Department, University of Padjadjaran (1984) and Post Graduate Program, Management Science Department, Gadjah Mada University (1999). Employee of Pertamina in 1986 through Accountant Bachelor Guiding Program in 1985, Finance Staff of Pertamina, Kalimantan Area (1992), Finance Head of EP Sangatta Operation Area (1995), ERP Development Manager (2005) whose previously was a member of SAP Implementation Project. In 2006 served as Controller Division Head, then as Downstream Finance Vice President (2007), Strategic Planning Vice President (2008) and senior Vice President Controller (2011). A Retirement Period Staff (2012) and June 2012 as a member of Audit Committee of PT Pertamina Hulu Energi up to the mid of 2015.

KINERJA KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2015

Dengan mengacu kepada Piagam dan RKA Komite PMR, maka pada Tahun 2015 telah dilaksanakan kegiatan pengawasan rutin sesuai rencana kerja tahun 2015, yaitu secara garis besar meliputi pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan operasional dan proyek-proyek investasi Sektor Hulu-Hilir tahun 2015, mempersiapkan arahan/rekomendasi/persetujuan Dewan Komisaris atas hasil pengawasan pelaksanaan RKAP Tahun 2015 serta identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan investasi, evaluasi laporan realisasi RKAP Pertamina tahun 2014, RKAP tahun 2015 (Triwulan dan Tahunan), evaluasi usulan RKAP Pertamina tahun 2016, *review* dan evaluasi *rolling out* RJPP Pertamina tahun 2015-2019 serta usulan-usulan yang disampaikan Direksi berkaitan dengan penyelenggaraan korporasi.

Pengawasan rutin dilakukan melalui mekanisme rapat koordinasi dengan Direktorat Teknis/Anak Perusahaan (AP) sektor Hulu-Hilir maupun dengan Direktorat lain terkait sesuai urgensi permasalahan, rapat/pertemuan dengan Fungsi-Fungsi membahas hal-hal khusus ataupun usulan proyek investasi serta usulan lain yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris serta kunjungan kerja ke lapangan-lapangan operasi dan proyek-proyek investasi sektor Hulu-Hilir untuk memantau perkembangan/kemajuan fisiknya secara langsung, identifikasi permasalahan yang dihadapi serta meningkatkan pemahaman terhadap pelaksanaan kebijakan operasional.

Kegiatan yang telah ditindaklanjuti oleh Komite PMR selama periode tahun 2015 secara garis besarnya meliputi: (1) Penyelenggaraan rapat internal dan juga termasuk mengundang Fungsi di Pertamina serta melibatkan Komite-Komite lainnya, (2) Kunjungan kerja ke lapangan, (3) Partisipasi dalam Rapat Dewan Komisaris dan/atau Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi, (4) Partisipasi dalam Rapat Gabungan Komite-Komite dan atau dengan mengundang Fungsi di Pertamina dan (5) Partisipasi dalam *workshop/seminar/conference*.

Disamping kegiatan rutin tersebut di atas, dalam rangka menindaklanjuti kebijakan Dewan Komisaris, Komite PMR pada akhir periode Triwulan ke-3 telah melakukan penyempurnaan (*update*) Piagam Komite PMR.

Pada tahun 2015, Komite PMR memproses 24 surat permohonan persetujuan/dukungan yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris menyangkut kegiatan perusahaan Hulu-Hilir dan Korporasi. Dalam tahun 2015 Komite PMR menghasilkan sejumlah 188 memorandum/surat berisi saran/arahan/pendapat atau persetujuan Dewan Komisaris terkait (1) usulan Direksi, (2) hasil rapat dengan Direktorat Teknis/AP, dan (3) hasil kunjungan kerja ke lapangan/daerah operasi.

PERFORMANCE OF RISK MANAGEMENT MONITORING COMMITTEE IN 2015

By referring to the Charter and RKA of the PMR Committee, in 2015 has been conducted regular supervision in accordance with work plan for 2015, namely in outline includes monitoring and evaluation on operation implementation and investment projects of Upstream-Downstream Sector in 2015, preparing directive/recommendation/approval of Board of Commissioners on supervision result of RKAP implementation in 2015 as well as problem identification in relation to investment, evaluation on the RKAP realization report of Pertamina in 2014, RKAP 2015 (Quarter and Annual), evaluation on the Pertamina RKAP Proposal in 2016, review and evaluation of Pertamina RJPP rolling out for 2015-2019 as well as the proposals delivered by Board of Directors related to corporate organization.

Regular supervision through mechanism of coordination meeting with Directorate of Technical/Subsidiary (AP) of Upstream-Downstream sector and with other related Directorate in accordance with the problem urgency, meeting with Functions to discuss special matters or investment project proposal as well as other proposal which require Board of Commissioners' approval as well as official visit to operation sites and investment projects of Upstream-Downstream sector to monitor development/physical program directly, problem identification encountered as well as to improve understanding to operational policy implementation.

The activities have been followed up by the PMR Committee during 2015 in the outline were covering : (1) Holding of internal meetings and also including to invite Functions in Pertamina as well as involving other Commitment, (2) Work visits to sites, (3) Participation in Board of Commissioners' meeting and/or Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors, (4) Participation in Committee Joint Meetings and or by inviting Functions in Pertamina and (5) Participation in workshop/seminar/conference.

In addition to those regular activities as above mentioned, in order to follow up the Board of Commissioners, at the end of third Quarter period, the PMR Committee has carried out update to the PMR Committee Charter.

In 2015, the PMR Committee processed 24 approval/support application letters delivered Board of Directors to Board of Commissioners with respect to Upstream-Downstream and Corporate undertakings. In 2015, the PMR Committee generated a number of 188 memorandum/letters containing recommendation/directive/opinion or approval of Board of Commissioners related to (1) Board of Directors' proposal, (2) meeting result with Directorate of Technique/AP, and (3) results of work visit to sites/operations areas.

Tata Kelola Perusahaan

Beberapa kegiatan strategis di tahun 2015 antara lain:

1. Hasil pemantauan dan evaluasi atas kegiatan yang sifatnya rutin.
 - a. Tindak lanjut hasil pemantauan dan evaluasi rutin atas kinerja operasi-investasi dan pencapaian RKAP Direktorat-Direktorat dan Anak Perusahaan sektor Hulu-Hilir selama periode tahun 2015 bersama Direktorat Hulu, Direktorat GEBT, Direktorat Pengolahan dan Direktorat Pemasaran beserta Anak Perusahaan terkait.
 - b. Tindak lanjut hasil rapat pemantauan dan evaluasi kinerja operasi RKAP 2015 Direktorat-Direktorat dan Anak Perusahaan dengan fokus pada pembahasan pengelolaan HSSE, bersama Direktorat Hulu, Direktorat Pengolahan, Direktorat Pemasaran dan Direktorat GEBT.
2. Hasil telaah dan evaluasi atas hal-hal/permasalahan yang sifatnya khusus dan usulan-usulan kegiatan yang diajukan Direksi.
 - a. Penyelesaian usulan proyek-proyek *merger & acquisition* blok/aset pada kegiatan Hulu-Hilir meliputi blok migas dan non-migas di dalam negeri, Hulu/Migas: terdapat 10 usulan akuisisi blok migas dalam negeri, dominan akuisisi WK migas dalam negeri yang telah/akan berakhir KKS-nya dalam waktu dekat, Hulu/Geothermal: usulan untuk partisipasi dalam lelang WK Panas Bumi Gunung Lawu dan Hilir/Pengolahan: usulan pengambilalihan atas saham dan piutang Argo Capital BV Netherland di PT TPPI.
 - b. Tindak lanjut telaah bersama Komite-Komite lain terkait usulan revisi RKAP Tahun 2015 sehubungan dengan situasi menurunnya harga minyak mentah dunia dan pembahasan tentang upaya untuk peningkatan produksi migas.
 - c. Tindak lanjut pembahasan isu strategi dengan Tim Direktorat tentang (1) Upaya peningkatan usaha dan mencari peluang usaha di sektor Hulu-Hilir, antara lain akuisisi blok migas di dalam negeri, strategi pengembangan usaha Hulu-Hilir di Irak yang terintegrasi dan berkelanjutan, (2) *Post mortem* hasil kegiatan *merger & acquisition* di Sektor Hulu pada blok-blok migas di dalam dan luar negeri, dan (3) Persiapan proyek-proyek RDMP (*Refinery Development Master Plan*) dan GRR (*Grass Root Refinery*).
 - d. Tindak lanjut hasil pembahasan dengan Tim Direktorat terkait usulan-usulan: (1) Usulan RKAP Tahun 2016, (2) Usulan *Rolling out* RJPP Tahun 2015-2019, (3) Usulan pembentukan anak perusahaan bidang *shipping* dan anak perusahaan bidang Hulu PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI).
 - e. Tindak lanjut usulan revisi anggaran investasi pada RKAP 2015 dalam rangka mengoptimalkan penyerapan anggaran dan pencapaian sasaran RKAP tahun 2015 yang lebih baik.

Several strategic activities in 2015 among others were:

1. Monitoring results and evaluation on non-regular activities.
 - a. Follow up on monitoring result and regular evaluation on the operation-investment performance and RKAP achievement of Directorates and Subsidiaries of Upstream-Downstream sector for the period 2015 with Directorate of Upstream, Directorate of GEBT, Directorate of Processing and Directorate of Marketing and the related Subsidiaries.
 - b. Follow up on meeting results on monitoring and evaluation of the RKAP 2015 operation performance of Directorates and Subsidiaries focusing on HSSE management discussion, Directorate of Upstream, Directorate of Processing, Directorate of Marketing and Directorate of GEBT.
2. The analysis and evaluation results on particular matters/problems and activity proposals submitted by Board of Directors.
 - a. Proposal completion of merger & acquisition projects of block/asset to Upstream-Downstream activities which cover oil and gas as well as non-oil and gas blocks in the country/ Upstream/Migas: there were 10 acquisition proposals of domestic oil and gas block acquisition, domestic oil and gas WK acquisition dominant which KKS have been/will be expired in the near time, Downstream/Geothermal: Proposal for participation in Gunung Lawu Geothermal WK tender and Downstream/Processing: take over proposal upon share and receivable of Argo Capital BV Netherland in PT TPPI.
 - b. Follow up analysis with other Committees related to the revision proposal on the RKAP 2015 in relation to the situation of declining of world crude oil prices and discussion regarding effort for oil and gas production increase.
 - c. Follow up on strategy issue discussion with Directorate team regarding (1) Effort to increase business and to sees business opportunity in Upstream-Downstream Sector, among others domestic oil and gas block acquisition, development strategy of Upstream-Downstream business in Iraq which is integrated and sustainable, (2) Post mortem of merger & acquisition results in Upstream Sector to oil and gas blocks in the country, and (3) Preparation of RDMP (*Refinery Development Master Plan*) projects and GRR (*Grass Root Refinery*).
 - d. Follow up of discussion result with Directorate team related to the proposals: (1) RKAP Proposal for 2016, (2) Rolling out Proposal of RJPP for 2015-2019, (3) Establishment proposal of shipping subsidiary and Upstream subsidiary of PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI).
 - e. Follow up on the revision proposal of investment budget to RKAP 2015 in order to optimize budget absorption and target achievement of RKAP 2015 better.

3. Proses penyelesaian usulan divestasi/likuidasi/pengalihan/pengembalian aset/PI di dalam dan luar negeri. Luar negeri: withdrawal PI di Blok SK-305 (Malaysia), dan di dalam negeri: Pengembalian 2 WK Blok Gebang & Semai-II (*total relinquishment*), pengalihan PI 10% Blok Siak ke BUMD Pemda Riau dan likuidasi PT Arun NGL.

Tugas yang dilaksanakan oleh Komite PMR telah sesuai dengan bidang tugas yang diamanatkan dalam Piagam Komite PMR dan sesuai dengan rencana kerja Komite PMR. Komite PMR secara rutin menyusun laporan triwulanan dan laporan tahunan yang berisikan kegiatan dan realisasi rencana kerja. Komite PMR melakukan evaluasi selama satu tahun baik evaluasi atas kegiatan maupun evaluasi individu anggota komite melalui *monitoring* kehadiran, keaktifan dan partisipasi dalam kegiatan Komite.

Selama tahun 2015, Komite Pemantau Manajemen Risiko mengadakan Rapat Internal Komite Pemantau Manajemen Risiko dan menghadiri rapat lainnya (rapat Dewan Komisaris dan rapat eksternal) sebagai berikut:

3. Proposal completion process of divestation/liquidation/assignment/asset return/PI domestic and overseas. Overseas: withdrawal PI in Block SK-305 (Malaysia), and domestic: Returning 2 WK Block Gebang & Semai-II (*total relinquishment*), assignment of PI 10% Block Siak to BUMD Regional Government Riau and liquidation PT Arun NGL.

The duties carried out the PMR Committee duty which has been in accordance with duty field mandated in the PMR Committee Charter and in accordance with the PMR Committee work plan. The PMR Committee regularly prepares quarter and annual report containing activities and work plan realization. The PMR Committee carried out evaluation for one year either evaluation on activities or evaluation on the committee member individual through monitoring of attendance, activeness and participation in Committee activities.

Throughout 2015, the Risk Management Monitoring Committee convened Internal Meetings of Risk Management Monitoring Committee and attended other meetings (Board of Commissioners's meetings and external meetings) as follows:

Nama Anggota Komite Name of Committee Member	INTERNAL INTERNAL			MENGUNDANG KOMITE LAIN ATTENDED BY OTHER COMMITTEE			MENGUNDANG DIREKTORAT ATTENDED BY DIRECTORATE			UNDANGAN EKSTERNAL EXTERNAL INVITATION			MENGUKUTI RAPAT KOMITE LAIN MEETINGS WITH OTHER COMMITTEE			TOTAL		
	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	%	Rapat Meeting	Kehadiran Attendance	%
Susilo Siswoutomo Ketua/Chairman 1 Januari – 6 Mei/ 1 January – 6 May	8	8	100%	1	2	200%	7	11	157%	9	0	0%	4	0	0%	29	21	72%
Widhyawan Praviraatmadja Ketua/Chairman 6 Mei – 31 Desember/ 6 May – 31 December	2	2	100%	-	-	-	12	2	17%	1	0	0%	2	0	0%	17	4	24%
Sahala Lumban Gaol Wakil Ketua/Vice Chairman 6 Mei – 31 Desember/ 6 May – 31 December	2	1	50%	-	-	-	12	3	25%	1	0	0%	2	0	0%	17	4	24%
Lukman Kartanegara Anggota/Member 6 Juni – 31 Desember/ 6 June – 31 December	-	-	-	-	-	-	12	12	100%	-	-	-	1	1	100%	13	13	100%
Agus Mulyono Anggota/Member 1 Januari – 31 Desember/ 1 January – 31 December	10	7	70%	3	3	100%	21	21	100%	1	1	100%	4	3	75%	39	35	90%
Poerwo Tjahjono Anggota/Member 6 Juni – 31 Desember/ 6 June – 31 December	-	-	-	-	-	-	11	11	100%	-	-	-	-	-	-	11	11	100%
Supriyadi Anggota/Member 1 Januari – 30 Juni/ 1 January – 30 June	7	7	100%	3	3	100%	9	9	100%	1	1	100%	3	3	100%	23	23	100%
Shahabuddin Anggota/Member 1 Januari – 30 Juni/ 1 January – 30 June	7	7	100%	3	3	100%	9	9	100%	1	1	100%	3	3	100%	23	23	100%

Tata Kelola Perusahaan

PROGRAM PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO

Komite Pemantau Manajemen Risiko Pertamina telah mengikuti sejumlah program pelatihan pada tahun 2015, seperti yang disajikan pada table berikut.

Tabel Kegiatan Peningkatan Kompetensi Komite Pemantau Manajemen Risiko Tahun 2015

No	Tanggal Event Date of Event	Nama Anggota Member's Name	Kegiatan Event
1	25 Februari 2015 25 February 2015	Agus Mulyono, Supriyadi, Shahabudin	Workshop Organization Effectiveness di Jakarta Workshop Organization Effectiveness in Jakarta
2	25-27 Maret 2015 25-27 March 2015	Agus Mulyono	Workshop Integreasi Monetisasi Cadangan & Upside Potential Gas Pertamina di Kawasan Timur Indonesia Workshop on Integration of Reserve Monetization & Upside Potential Gas of Pertamina in East Area of Indonesia
3	18 November 2014 18 November 2014	Agus Mulyono, Lukman Kartanegara, Poerwo Tjahjono	Workshop Update PSAK 2015 dan Penurunan Nilai Aset Perusahaan di Jakarta Workshop Update PSAK 2015 Decrease of Company Asset Value in Jakarta

TRAINING PROGRAM TO IMPROVE THE RISK MANAGEMENT MONITORING COMMITTEE'S COMPETENCIES

Pertamina's Risk Management Monitoring Committee has participated a numbers of training program in 2015, as presented in the following table.

Table of Competency Improvement Activities of Risk Management Monitoring Committee in 2015

REMUNERASI KOMITE

Remunerasi Komite merujuk pada Peraturan Menteri BUMN No.PER-04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Kemudian ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No.12/KPTS/K/DK/2013 tanggal 1 November 2013 jo. No.15/KPTS/K/DK/2013 tanggal 19 Desember 2013.

REMUNERATION COMMITTEE

Remuneration Committee refers to Regulation of Minister of SOE No.PER-04/MBU/2014 dated 10 March 2014 regarding Income Determination Guidance of Board of Directors, Board of Commissioners and Supervisory Board of State Owned Enterprises which later stipulated by Decree of Board of Commissioners No.12/KPTS/K/DK/2013 dated 1 November 2013 jo. No.15/KPTS/K/DK/2013 dated 19 December 2013.

Other Committee

Komite Lainnya

Pada tahun 2015, Dewan Komisaris Pertamina hanya memiliki Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Pemantau Manajemen Risiko. Di luar itu, Dewan Komisaris tidak memiliki Komite lainnya dan juga tidak menyelenggarakan komite yang bersifat sementara atau *ad-hoc* di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

In 2015, Pertamina's Board of Commissioners only has Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Risk Management Monitoring Committee. Beyond that, Commissioners has no other Committees and also did not establish temporary committee or *ad-hoc* under the supervision of Board of Commissioners.

Board of Commissioners' Secretary

Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris di PT Pertamina (Persero) diangkat dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Sekretaris Dewan Komisaris saat ini adalah Maskurun Mulyosukarto yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) No. 28/KPTS/K/DK/2014 tanggal 15 Desember 2014. Masa jabatan Maskurun berdasarkan SK tersebut berlaku sejak tanggal 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2015.

Board of Commissioners' Secretary in PT Pertamina (Persero) is assigned and responsible to Board of Commissioners. Secretary of Board of Commissioners currently is Maskurun Mulyosukarto who was assigned based on Decree of Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero) No28/KPTS/K/DK/2014 dated 15 December 2014. Maskurun's term of office based on the SK is effective since 1 January 2015 up to 31 December 2015.

PROFIL SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF BOARD OF COMMISSIONERS'S SECRETARY

Maskurun Mulyosukarto (69 tahun)

Lahir pada tanggal 11 November 1946. Berdomisili di Jakarta, Indonesia. Lulus dari Fakultas Teknik Kimia Universitas Diponegoro, Semarang (1973). Diangkat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) No. 28/KPTS/K/DK/2014 tanggal 15 Desember 2014.

Karir Maskurun, antara lain bekerja di PT Pertamina (Persero) dengan jabatan terakhir sebagai Staf Ahli Utama Direktur Hilir (1973–2003), Staf Ahli Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) Bidang Hilir, anggota Komite Pengolahan PT Pertamina (Persero), anggota Komite Investasi dan Risiko Usaha PT Pertamina (Persero), anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko PT Pertamina (Persero) dan Sekretaris Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) (2012 – 2015).

Maskurun Mulyosukarto (age 69)

He was born on 11 November 1946. Domiciled in Jakarta, Indonesia. The relevant was graduated from Chemical Technique Faculty, Diponegoro University, Semarang (1973). He was assigned as Board of Commissioners's Secretary based on Decree of Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero) No28/KPTS/K/DK/2014 dated 15 December 2014.

Maskurun's career, among others were, he worked for PT Pertamina (Persero) with the last position as Main Expert Staff of Downstream Director (1973 – 2003), Expert Staff of Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero) for Upstream Sector, member of Processing Committee of PT Pertamina (Persero), member of Investment and Business Risk Committee of PT Pertamina (Persero), member of Risk Management Monitoring Committee of PT Pertamina (Persero) and Board of Commissioners's Secretary of PT Pertamina (Persero) (2012 – 2015).



Tata Kelola Perusahaan

URAIAN TUGAS

Tugas Sekretaris Dewan Komisaris mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No.PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Pada Pasal 4 disebutkan tentang tugas Sekretaris Dewan Komisaris, yaitu:

- Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat (*briefing sheet*) Dewan Komisaris.
- Membuat risalah rapat Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar.
- Mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris, baik surat masuk, surat keluar, risalah rapat maupun dokumen lainnya.
- Menyusun Rancangan rencana kerja dan anggaran Dewan Komisaris.
- Menyusun Rancangan laporan-laporan Dewan Komisaris.
- Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris.
- Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menetapkan prinsip-prinsip GCG.
- Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta.
- Mengkoordinasikan anggota Komite, jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris.
- Sebagai penghubung (*liason officer*) Dewan Komisaris dengan pihak lain.
- Memastikan dokumen penyelenggaraan kegiatan di lingkungan Dewan Komisaris tersimpan dengan baik di perusahaan.

PELAKSANAAN TUGAS 2015

Sepanjang tahun 2015, tugas yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Dewan Komisaris adalah:

- Sebelum rapat Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris menyiapkan bahan rapat (*briefing sheet*) Dewan Komisaris sesuai dengan yang diperlukan.
- Setelah pelaksanaan rapat Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris membuat risalah rapat Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar. Dalam pembuatan risalah, apabila diperlukan maka Sekretaris Dewan Komisaris berkoordinasi dengan anggota Komite dan pihak Direktorat yang terkait.
- Dokumen Dewan Komisaris, baik surat masuk, surat keluar, risalah rapat maupun dokumen lainnya, telah tersimpan dengan baik dalam Sistem Informasi Sekretariat Dewan Komisaris, baik dalam bentuk *softcopy* (hasil scan dokumen) dan berupa *hardcopy*. Khususnya untuk dokumen risalah rapat Dewan Komisaris, sesuai AD maka dokumen asli telah diserahkan kepada Direksi (cq Sekretaris Perseroan untuk disimpan, sedangkan Sekretariat Dewan Komisaris menyimpan *copy* dokumen dimaksud).

JOB DESCRIPTION

Tasks of Board of Commissioners' Secretary refer to Regulation of Minister of SOE No.PER-12/MBU/2012 regarding Supporting Organ of Board of Commissioners/ Supervisory Board of State Owned Enterprises. In Article 4 it is mentioned regarding duties of Board of Commissioners' Secretary, which are:

- To prepare meetings, including meeting material (*briefing sheet*) of Board of Commissioners.
- To make Meeting Minutes of Board of Commissioners in accordance with Articles of Association's provision.
- To administer Board of Commissioners' documents, including incoming letters, outgoing letters, meeting minutes and other documents.
- To prepare Draft of work and budget plan for Board of Commissioners.
- To prepare report drafts for Board of Commissioners.
- To perform other tasks from Board of Commissioners.
- To ensure that Board of Commissioners complies with laws and regulations as well as to set out the GCG principles.
- To provide information required by Board of Commissioners periodically and/or at any time if requested.
- To coordinate members of Committees, if necessary in order to expedite Board of Commissioners' duties.
- As liason officer for Board of Commissioners and other party.
- To ensure that the activity organization documents in Board of Commissioners' circle are well maintained in company.

IMPLEMENTATION OF TASKS IN 2015

Throughout 2015, the tasks have been carried out by Board of Commissioners' Secretary were:

- Before a meeting of Board of Commissioners, Board of Commissioners' Secretary prepared meeting material *briefing sheet* for Board of Commissioners in accordance with requirement.
- After the holding of Board of Commissioners' meeting, Board of Commissioners' Secretary makes Meeting Minutes for Board of Commissioners in accordance with Articles of Association's provision. In the minutes making, if necessary, Board of Commissioners' Secretary coordinates with Committee's members and a related Directorate.
- Board of Commissioners' documents, including incoming letters, outgoing letters, meeting minutes or other documents, have well-maintained in the Secretary Information System of Board of Commissioners, both in *softcopy* (document scan) and *hardcopy*. In particular for meeting minutes document of Board of Commissioners, according to AD, the original documents have been submitted to Board of Directors (cq Corporate Secretary to be maintained, while Board of Commissioners' Secretary keeps a copy of the referred document).

- Setiap tahun pada sekitar bulan April-Mei, Sekretaris Dewan Komisaris telah mengkoordinasikan penyusunan Rancangan rencana kerja dan anggaran Dewan Komisaris, dengan mengikutsertakan seluruh fungsi terkait di lingkungan Dewan Komisaris, termasuk Komite-Komite, Sekretariat, dan lain-lain. Rencana kerja dan anggaran Dewan Komisaris tahun 2015 telah disampaikan kepada Direksi pada tanggal 30 Juni 2014 untuk disatukan dengan dokumen RKAP 2015 yang telah disahkan oleh Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero). Sedangkan Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris tahun 2016 telah disampaikan kepada Direksi pada tanggal 6 Juli 2015.
- Setiap Triwulan, telah berkoordinasi dengan Komite-Komite dan pihak lain dalam rangka menyusun Rancangan laporan-laporan rutin Dewan Komisaris kepada Menteri BUMN selaku RUPS, antara lain berupa Laporan Triwulanan Realisasi Pencapaian KPI Dewan Komisaris dan Laporan Triwulanan Realisasi Pencapaian sasaran RKAP tahun berjalan. Di samping itu juga memfasilitasi pembuatan laporan-laporan lain sesuai dengan kebutuhan Dewan Komisaris.
- Telah memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menetapkan prinsip-prinsip GCG, dengan berkoordinasi dengan Komite-Komite untuk hal-hal yang bersifat teknis dan mengkoordinasikan Sekretariat Dewan Komisaris untuk hal-hal yang lebih bersifat administratif.
- Telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta. Hal ini dapat dilakukan secara formal dengan penyampaian memorandum atau dengan mekanisme informal, baik melalui pelaporan langsung, ataupun menggunakan sarana elektronik lainnya.
- Mengkoordinasikan anggota Komite, jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris. Hal ini terutama untuk pembahasan/permasalahan yang bersifat lintas Komite, antara lain seperti pembahasan usulan RJPP, RKAP, proyek investasi, dan lain-lain.
- Sebagai penghubung (*liason officer*) Dewan Komisaris dengan pihak lain, antara lain dengan Direksi, pemegang saham dan instansinya (Kementerian BUMN) serta para pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan penugasan Dewan Komisaris.
- Memastikan dokumen penyelenggaraan kegiatan di lingkungan Dewan Komisaris tersimpan dengan baik di perusahaan dengan menggunakan Sistem Informasi Sekretariat Dewan Komisaris.
- Each year on around April-May, Board of Commissioners' Secretary has coordinated preparation a Draft of work and budget plan of Board of Commissioners, by involving all related functions in Board of Commissioners' circles, including Committees, Secretaries, etc. Work and budget plan of Board of Commissioners in 2015 has been delivered to Board of Directors on 30 June 2014 to be integrated with the RKAP 2015 document which has been legalized by Minister of SOE as GMS of PT Pertamina (Persero). Meanwhile, Work And Budget Plan of Board of Commissioners for 2016 has been delivered to Board of Directors on 6 July 2015.
- Each quarter, has coordinated with Committees and other parties in order to prepare Draft of routine report of Board of Commissioners to Minister of SOE as GMS, which are Quarterly Report on KPI Achievement Realization of Board of Commissioners and Quarterly Report on RKAP Target Achievement Realization of the ongoing year. Besides, also facilitate the making of other reports in according to Board of Commissioners' requirement.
- Has ensured that Board of Commissioners complied with laws and regulations and to stipulate the GCG principles, by having coordination with Committees for technical matters and having coordination with Board of Commissioners' Secretary for administrative matters.
- Has provided information needed by Board of Commissioners periodically and/or at any time if requested. This can be done formally by memorandum delivery or through informal mechanism, either through direct reporting or using other electronic facilities.
- To coordinate Committees' members, if necessary in order to expedite Board of Commissioners' duties. This is particularly for problems discussion/settlement which is cross-Committee, such as discussion on the proposal of RJPP, RKAP, investment project, etc.
- As liason officer for Board of Commissioners with other party, such as Board of Directors, shareholder, and the institution (Ministry of SOE) as well as other stakeholders in accordance with Board of Commissioners's assignment.
- To ensure that the activity organization documents in Board of Commissioners' circle are well-maintained in the company by using Secretary Information System of Board of Commissioners.

RENCANA KERJA TAHUN 2016

Sesuai dengan fungsi dan tugasnya, Sekretaris Dewan Komisaris yang mengelola Sekretariat Dewan Komisaris akan tetap melaksanakan fungsi sebagai organ pendukung Dewan Komisaris. Karena itulah, rencana kerja Sekretaris Dewan Komisaris sebagian besar adalah untuk mendukung dan menunjang rencana kerja dan anggaran Dewan Komisaris untuk tahun 2016.

WORK PLAN IN 2016

In accordance with its functions and tasks, Board of Commissioners's Secretary who manages the Secretariat of Board of Commissioners will continue to perform the function as Board of Commissioners' supporting organ. Therefore, work plan of Board of Commissioners' secretary mostly are to support and to assist work and budget plan of Board of Commissioners for the year 2016.

Sekretaris Perusahaan

Pembentukan Sekretaris Perusahaan pada PT Pertamina mengacu pada Keputusan Menteri BUMN No.KEP-117/MMB/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Dalam menjalankan tugasnya, Sekretaris Perusahaan dibantu oleh fungsi-fungsi berikut:

1. Corporate Communications

Memiliki tugas utama untuk pengelolaan *corporate brand*, dan komunikasi perusahaan, baik secara eksternal yaitu dengan regulator, *stakeholder*, media, dan pelanggan (dalam pengelolaan *Contact Center*), maupun komunikasi internal melalui berbagai saluran komunikasi yang tersedia dan penyelenggaraan *event event* korporat dalam rangka mendukung terbentuknya persepsi positif dan kredibilitas korporasi serta memastikan terlaksananya konsolidasi RKAP dan kegiatan pengembangan kapabilitas pekerja di lingkungan Fungsi Corporate Secretary. Fungsi Corporate Communications memiliki 4 (empat) fungsi dibawahnya yang mendukung kegiatannya, yaitu:

- External Communication
- Internal Communication
- Corporate Brand
- Communication and Relations Unit

2. Stakeholder Relations

Memiliki tugas utama dalam pengelolaan relasi dengan *stakeholder* perusahaan yang terdiri dari *shareholder* (Kementerian BUMN), *bondholders/investor*, pemerintah (Kementerian ESDM, Kemenlu, Kemenko dan Kementerian lainnya), legislatif, *judiciary*, NGO, TNI, Polri, Kedutaan Besar, *stakeholder* internasional dan melaksanakan kesetaraan protokol *board management* dengan *stakeholder* terkait untuk membangun, menjaga dan meningkatkan kredibilitas dan reputasi positif korporasi serta memajukan kepentingan Pertamina. Fungsi Stakeholder Relation membawahi 3 (tiga) fungsi yaitu:

- Investor Relations
- Institutional Relations
- Corporate International Relations & Protocol

3. CSR & SMEPP

Memiliki tugas utama sebagai salah satu perusahaan BUMN dengan didasarkan pada UU no 19 Tahun 2003 dan UU No 40 Tahun 2007, dimana:

Fungsi PKBL tugasnya adalah menjalankan program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri serta program pemberdayaan kondisi sosial dan lingkungan masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana BUMN, sesuai PERMEN BUMN no.PER-09/MBU/2015.

The establishment of Corporate Secretary in PT Pertamina refers to Decree of Minister of SOE No.KEP-117/MMB/2002 regarding Application of Good Corporate Governance in State Owned Enterprises. In carrying out its duties, Corporate Secretary is assisted by the following functions:

1. Corporate Communications

Has main duties for corporate brand management, and corporate communication, either external namely with regulator, stakeholder, media, and customers (Contact Center management), or internal communication through various communication channels available and organization of corporate events in order to support formation of positive perception and corporate credibility as well as to ensure the implementation of RKAP consolidation and employees capabilities development activities within the Corporate Secretary Function. The Corporate Communications Function has 4 (four) functions to support the activities which are as follows:

- External Communication
- Internal Communication
- Corporate Brand
- Communication and Relations Unit

2. Stakeholder Relations

Has main duties in relation management with the corporate stakeholders which is consisting of shareholder (Ministry of SOE), bondholders/investor, government (Ministry of EMR, Ministry of Foreign Affairs, Coordinating Ministry and other Ministries), legislative, judiciary, NGO, TNI, Polri, Embassy, international stakeholders and to perform protocol equality in regard to develop, to maintain and to improve corporate positive credibility and reputation as well as to advance the Pertamina's interests. The Stakeholder Relations Function has 3 (three) function to support the activities which are as follows:

- Investor Relations
- Institutional Relations
- Corporate International Relations & Protocol

3. CSR & SMEPP

Have the main duty as one of the SOE companies based on Law 19 Year 2003 and Law No 40 Year 2007, where:

The PKBL function has function to implement the program to improve small business capabilities in order to be tough and independent as well as empowerment program of social condition and community environment by SOE through SOE fund utilization, in accordance with Regulation of Minister of SOE no.PER-09/MBU/2015.

Sementara Fungsi CSR adalah bertugas untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perseroan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya dengan menjalan 4 (empat) pilar yaitu: Pertamina Sehat, Pertamina Hijau, Pertamina Cerdas dan Pertamina Berdikari.

CSR & SMEPP dalam tugasnya membawahi 3 fungsi yang ada yaitu:

- a. *CSR & SMEPP Planning & QA*
- b. *SMEPP Operation*
- c. *CSR Operation*

4. Board Support

Memiliki tugas utama dalam pengelolaan aktivitas BoD support, dokumen & surat menyurat perusahaan, meeting rutin BoD, dan meeting stakeholder/BoD-BoC untuk mendukung kelancaran kegiatan BoD.

The CSR Function is duty to embody a sustainable economic development in order to improve the quality of life and environment that benefits the Company itself, local community, and society in general by implementing 4 (four) pillars, namely: Healthy Pertamina, Green Pertamina, Intelligent Pertamina and Independent Pertamina.

In its duty, CSR & SMEPP supervise 3 functions:

- a. *CSR & SMEPP Planning & QA*
- b. *SMEPP Operation*
- c. *CSR Operation*

4. Board Support

The main duties of Board Support is to manage the BoD support activities, BoD documents and correspondences, BoD routine meetings, and meetings between stakeholders and BoD-BoC.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

THE CORPORATE SECRETARY'S PROFILE



Wisnuntoro (55 tahun)

Wisnuntoro lahir pada 28 Desember 1960. Berdomisili di Jakarta, Indonesia. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 13 Agustus 2015 hingga sekarang berdasarkan SK No.Kpts.P-215/C00000/2015-S8. Karir di Pertamina dimulai sejak 1986 dan sebelum diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan menjabat sebagai VP Aviation, Direktorat Pemasaran & Niaga (2012-2015). Sebelumnya menjabat sebagai General Manager UPMS II Palembang, General Manager UPMS IV Semarang dan General Manager UPMS I Medan. Juga pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Pertamina Training & Consulting yang merupakan salah satu anak perusahaan PT Pertamina (Persero).

Wisnuntoro meraih gelar Sarjana jurusan Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada (1984) dan Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada (2000).

Wisnuntoro (age 55)

Wisnuntoro, was born on 28 December 1960. Domiciled in Jakarta, Indonesia. He serves as the Corporate Secretary since 13 August 2015 until now, based on SK No.Kpts.P-215/C00000/2015-S8. His career in Pertamina was began since 1986 and before his assignment as the Corporate Secretary, he served as the Aviation VP, Directorate of Marketing and Commercial (2012-2015). Previously, he served as the General Manager Marketing Unit II Palembang, General Manager Marketing Unit IV Semarang and General Manager Marketing Unit I Medan. He also served as the President Director of PT Pertamina Training & Consulting, which is one of the subsidiaries of PT Pertamina (Persero).

Wisnuntoro achieved his Bachelor degree in the Economics Faculty from Gadjah Mada University (1984) and Master of Management from Gadjah Mada University (2000).

Tata Kelola Perusahaan

URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Sejalan dengan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-117/MMB/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara, Pertamina memiliki fungsi Sekretaris Perusahaan dengan tugas dan tanggung jawabnya adalah:

1. Mengendalikan pengelolaan strategi komunikasi untuk membangun citra korporat.
2. Bertindak selaku wakil Perusahaan dan pejabat penghubung antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
3. Mengendalikan penyampaian informasi kinerja perusahaan dan *corporate action* kepada para pemegang saham.
4. Menyampaikan Laporan Tahunan Perusahaan dan laporan Keuangan berkala kepada para pemegang saham.
5. Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris, dan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengendalikan administrasi kesekretariatan Direksi.

KINERJA SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2015

Sekretaris Perusahaan telah bekerja dengan baik sepanjang tahun 2015. Hal ini tercermin pada pencapaian kegiatan komunikasi dan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan Sekretaris Perusahaan yang berdampak positif pada reputasi perusahaan. Hasil survei yang dilakukan menunjukkan *Corporate Brand Reputation Index* mencapai 4,19 (Sangat Tinggi) dalam Skala 1-5 Likert dan untuk CSR Index mencapai 3,4 (Tinggi) dalam Skala 1-5 Likert. Reputasi baik lainnya juga ditunjukkan berdasarkan hasil dari Investor *Global Perception Survey 2015* yang mencapai 3,99 (Sangat Tinggi) dalam Skala 1-5 Likert, dilakukan kepada 150 responden yang merupakan Bondholders, Analyst, Economists, Ratings, serta pelaku keuangan global di kawasan Asia, US dan Eropa.

Berdasarkan program kerja yang dicanangkan pada fungsi Sekretaris Perseroan, maka realisasi rencana kerja Sekretaris Perseroan hingga berakhir tahun buku 2015 beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

KOMUNIKASI KORPORAT

Dalam upaya meningkatkan citra positif Pertamina, maka fungsi Komunikasi Eksternal telah melakukan berbagai kegiatan, diantaranya adalah:

- a. Audit pemberitaan terkait dengan citra Korporat.
Hasil audit tersebut menemukan bahwa sepanjang tahun 2015, publikasi terkait dengan Korporat di media massa nasional mencapai 52.184 berita. Dari total berita tersebut, sebanyak 99,68% bertendensi positif dan netral. Sementara melalui media sosial Publikasi positif melalui sosial media hingga triwulan keempat 2015 twitter follower 65.308, facebook fanpage 133.900 likes, youtube dilihat sebanyak 502.938 views dengan 992 subscribes.

JOB DESCRIPTION AND RESPONSIBILITIES

In line with Decree of Minister of SOE No.KEP-117/MMB/2002 regarding Application of Good Corporate Governance in State Owned Enterprises, Pertamina's Corporate Secretary has function and responsibilities as follows:

1. Control communication strategy management to build the corporate's image.
2. Act as the Company's representative and a liaison office between company and all stakeholders in communicating the corporate's activities accurately and in timely manner.
3. Control the information delivery on Company's performance and Company's action to shareholders.
4. Deliver Corporate's Annual Report and periodic Financial Report to shareholders.
5. Coordinate organization of Board of Directors's meetings, Meetings of Board of Directors with Board of Commissioners, and General Meeting of Shareholders, as well as to control the secretariat administration of Board of Directors's.

CORPORATE SECRETARY'S PERFORMANCE IN 2015

The Corporate Secretary has worked well throughout 2015. This is reflected in various corporate communications and social responsibility activities undertaken by the Corporate Secretary with positive impact on the Company's reputation. Results of surveys indicate that the score for Corporate Brand Reputation Index was 4.19 (Very High) on the Likert 1-5 Scale, while the score for the CSR Index was 3.4 (High) in the Likert 1-5 Scale. Pertamina's positive reputation was also evident from the results of the 2015 Investor Global Perception Survey, which showed a score of 3.99 (Very High) in the Likert 1-5 Scale. The survey involves 150 respondents among bondholders, analyst, economist, ratings, and other global financial communities in Asia, US and Europe.

Based on the work program launched in the Corporate Secretary function, realization of the Corporate Secretary's work plan up the end of fiscal year 2015 among others were as follows:

CORPORATE COMMUNICATION

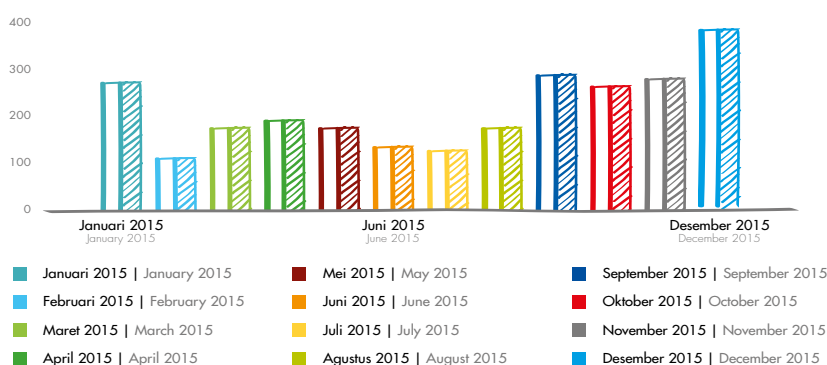
In the efforts to improve Pertamina's positive image, the External Communication function has carried out a variety of activities, such as:

- a. Reporting audit related with Corporate's image.
The audit result found out that throughout 2015, publication related to Corporate in the national mass media reached 52,184 news. From the total number of news, as much as 99.68% have positive tendency and neutral. Meanwhile through social media, the positive publication up to the fourth quarter in 2015 in twitter follower were 65,308, facebook fanpage 133,900 likes, youtube seen as many as 502,938 views with 992 subscribes.

- b. Penerbitan *press release*, Melaksanakan *workshop press conference*, *Press Visit*
- c. Diseminasi Informasi
- d. Anugerah jurnalistik

Perseroan senantiasa menjunjung tinggi keterbukaan informasi sebagai bagian penting dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Beberapa kegiatan terkait dengan keterbukaan informasi, antara lain:

- a. Meningkatkan publikasi Pertamina di tingkat Regional dan nasional
- b. Publikasi melalui portal BUMN mencapai 2.647 berita dari target 1.620 berita selama 1 tahun. Keaktifan dalam *upload* Portal BUMN telah menobatkan Portal Pertamina sebagai portal teraktif selama bulan Januari-Maret 2015. Adapun pendistribusian berita tersebut selama 1 tahun tampak dalam grafis.



- c. Penerbitan media internal
Penerbitan media internal sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Total Media Internal yang diterbitkan yakni 52 *Energia Weekly*, 27 *Sisipan* dan 5 *Booklet*, 3 *Majalah*.
- d. Penerbitan buku: Pembuatan buku *Hijaunya Mangrove Hijaunya*, *Mendukung Layout Buku laporan Kinerja Komisaris*, *Buku Foto Antara* dan *Buku LPG 12 kg*.
- e. Liputan khusus, Audio Visual, Advertorial
- f. *Contact Pertamina*

Service level rata-rata layanan *Contact Pertamina* mencapai 97 % per bulan.

Sementara itu, Komunikasi internal berperan untuk menciptakan komunikasi yang baik antara Direksi dengan pekerja, sehingga pesan-pesan penting manajemen dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, komunikasi internal juga bermanfaat untuk melakukan sinergi program bersama anak perusahaan guna membangun "one Pertamina one brand" melalui kegiatan-kegiatan internal.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada bulan Januari – Maret 2015 (Triwulan I), nilai kepuasan layanan pelaksanaan

- b. Press release issuance, carried out press conference workshop, Press Visit
- c. Information dissemination
- d. Journalistic Award

Company constantly upholds information disclosure as an important part of good corporate governance implementation. Several activities relation to the information disclosure, were as follows:

- a. To increase Pertamina publication at Regional and national levels
- b. Publication through SOE portal reached 2,647 news from 1.620 news targeted for 1 year. The activeness in the SOE Portal upload has awarded Pertamina Portal as the most active portal during January-March 2015. The news distribution during 1 year as appeared in graph.

- c. Internal Media publication
The internal Media publication was in accordance with the schedule determined. The Total Internal Media published were 52 *Energia Weekly*, 27 *Inserts* and 5 *Booklets*, 3 *Magazines*.
- d. Book publication: The making of book *Hijaunya Mangrove Hijaunya*, *Mendukung Layout Buku laporan Kinerja Komisaris*, *Buku Foto Antara* and *Buku LPG 12 kg*.
- e. Special Report, Audio Visual, Advertorial
- f. *Contact Pertamina*

Average service level of *Contact Pertamina* service reached 97 % per month.

Meanwhile, Internal communication plays role to create a good communication between Board of Directors and employees, to that management's important messages can be well delivered. In addition, internal communication is also useful to carry out synergy programs with subsidiaries in order to build "one Pertamina one brand" through internal activities.

Based on the survey conducted in January – March 2015 (First Quarter), satisfactory value of event implementation

Tata Kelola Perusahaan

event, supervisi dan pemenuhan permintaan MC adalah 4,76 (Sangat Puas). Adapun nilai kepuasan layanan bulan April – Juni 2015 (Triwulan II) adalah 4,58 (Sangat Puas). Kemudian survei yang dilakukan pada bulan April – Juni 2015 (Triwulan III) tercapai nilai Kepuasan Layanan bulan Juli – September 2015 sebesar 4,56 (Sangat Puas). Pada survey yang dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2015 sebesar 4,56 (Sangat Puas).

Penggunaan *channel* komunikasi yang ada di internal komunikasi dimanfaatkan secara maksimal dengan melakukan publikasi melalui *email broadcast*, *running text*, *lobby display*, *digital billboard* dan *public announcement*.

Adapun, kegiatan *Brand Management* hingga akhir 2015 terbagi menjadi beberapa kegiatan, antara lain:

- a. *Sponsorship*; sepanjang tahun 2015 terdapat 188 kegiatan *sponsorship*, di antaranya untuk Proliga Voli, Lamborghini, Pembalap Rio Haryanto, Program Pertamina Faston Go to Europe Milano Expo, Asian Games.
- b. Pameran; baik di dalam dan luar negeri. Beberapa diantaranya meraih juara terbaik.
- c. Periklanan; diantaranya untuk produk dan program utama Pertamina.
- d. *Brand Analyst*; beberapa diantaranya adalah:
 1. Melakukan sosialisasi terkait dengan *One Pertamina One Brand* dan Tahapan *Branding* 2015.
 2. Penyelenggaraan *brand ambassador meeting*.
 3. Penyelenggaraan Survei *Awariness*.
 4. Penyelenggaraan Survei *Brand Reputasi*.

STAKEHOLDER RELATIONS

Fungsi *Stakeholders Relations* berperan menjembatani komunikasi antara Pertamina dengan *stakeholder* utama di fungsi *Stakeholders Relations*, termasuk diantaranya Kementerian BUMN selaku Kuasa Pemegang Saham, Kementerian terkait lainnya, DPR, LSM, Komunitas Pendidikan, Komunitas Pasar Uang, Pasar Modal, dan Pasar Utang baik skala Indonesia maupun internasional, dalam rangka mendukung upaya Pertamina sebagai perusahaan setara Perusahaan Publik.

Berdasarkan program kerja yang dicanangkan, berikut beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Investor Relations, Corporate International Relations & Protocol dan Institutional Relations:

- a. *Overseas Business Development Initiatives Support*
 Dalam rencana *Overseas Business Development Initiatives Support*, *Stakeholders Relations* turut berperan dalam fasilitasi kegiatan Pembahasan Hasil Pertemuan Bilateral Menlu RI - Menlu AS/JCM ke 5 dan Persiapan Kunjungan Presiden RI ke AS, program pertemuan Presiden RI dengan kalangan bisnis di AS, Kunjungan Duta Besar Algiers.

service, supervision and fulfillment of MC demand was 4.76 (Very Satisfied). The service satisfactory value in April – June 2015 (Second Quarter II) was 4.58 (Very Satisfied). Survey conducted in April – June 2015 (Third Quarter) the Service Satisfactory value in July – September 2015 reached 4.56 (Very Satisfied). In the October-December 2015 survey the value reached 4.56 (Very Satisfied).

The use of communication channel available in communication internal was used maximally by carrying out publication through email broadcast, running text, lobby display, digital billboard and public announcement.

Brand Management activities up to the end of 2015 were divided in several activities such as:

- a. Sponsorship; throughout 2015, there were 188 sponsorship activities, among others were for Proliga Voli, Lamborghini, Rio Haryanto Racing Driver, Pertamina Faston Go to Europe Milano Expo Program, Asian Games.
- b. Exhibition; both domestic and overseas. Some event get the best winner.
- c. Advertising; such as for product and main program Pertamina.
- d. Brand Analyst, such as:
 1. To carry out socialization related to One Pertamina One Brand and Branding Phase 2015.
 2. Organizing brand ambassador meeting.
 3. Organizing Awareness Survey.
 4. Organizing Brand Reputation Survey.

STAKEHOLDER RELATIONS

Stakeholders Relations Function plays role to connect the communication between Pertamina and the primary stakeholders in the Stakeholders Relations function, including Ministry of SOE as the Authority Shareholder, other related Ministries, DPR, LSM, Education Community, Community of Money Market, Capital Market, and Debt Market both for Indonesian scale and international, in order to support Pertamina's efforts to be a Public Company equivalent.

Based on the work program launched, the following are several activities carried out by Investor Relations, Corporate International Relations & Protocol and Institutional Relations:

- a. *Overseas Business Development Initiatives Support*
 In the plan of Overseas Business Development Initiatives Support, Stakeholders Relations played role in the facilitation of Discussion of Bilateral Meeting of Minister of Foreign Affairs of RI - US Minister of Foreign Affairs /5th JCM and Preparation on the Visit of the President of the Republic of Indonesia to US, meeting program of the President of the Republic of Indonesia with business circle in US, Visit of Algiers Ambassador.

Penetrasi bisnis International, *Stakeholders Relations* membantu Direktorat lain untuk memfasilitasi bisnis dengan beberapa negara, misalnya: memfasilitasi rencana Direktorat Pemasaran memasuki pasar Myanmar melalui JV tender yang diadakan oleh Myanmar Petroleum Product Enterprise. Fasilitasi meliputi memastikan upaya-upaya mitigasi terhadap sanksi, menyiapkan profil negara, menghubungi pihak-pihak yang relevan terhadap rencana tersebut.

- b. Komunitas Pasar Obligasi
Sepanjang tahun 2015, Fungsi Investor Relations telah berinteraksi dengan sekitar 200 institusi Komunitas Pasar Obligasi dan Keuangan Global.
- c. Lembaga Pemeringkat
Selain menangani *courtesy* dari *Investment Banks* atau Institusi Keuangan Global, *stakeholder Relations* menangani aspek komunikasi dengan Lembaga Pemeringkat Global Standard & Poor's, Moody's, dan Fitch Ratings dalam rangka *Annual Review Pertamina Credit Ratings*, sebagai upaya menjaga peringkat kredit perusahaan.
- d. Lembaga Pemerintahan
Stakeholders Relations menjaga hubungan baik dengan lembaga pemerintahan, lembaga legislatif dan non pemerintahan. Salah satu kegiatan yang diselenggarakan adalah Pertamina Energy Forum 2015 telah dilaksanakan pada tanggal 24-25 November 2015, dimana di dalamnya diikutsertakan Kegiatan *Supply Chain Business Gathering*.
- e. Investor Global Perception Survey 2015
Hasil survey yaitu 3,99 (dari skala Likert 5,00). Kuesioner didistribusikan kepada sekitar 150 responden yang merupakan *Bondholders*, *Analysts*, *Economists*, *Ratings*, serta Pelaku Keuangan Global yang berasal dari kawasan Asia (termasuk Indonesia, Singapura, dan Hong Kong), US, dan Eropa (London, Zurich), yang pernah memiliki interaksi dengan Investor Relations Pertamina. Sementara, untuk mendapatkan masukan dari Kementerian BUMN selaku *shareholder*, survey dilakukan melalui FGD dengan Kementerian BUMN.
- f. Penyusunan produk komunikasi Investor Relations, seperti produk-produk *Investor Insight*, *Annual Report* dan *Sustainability Report*.

CSR & SMEPP

Melaksanakan berbagai program unggulan seperti:

- a. Pengembangan Geospatial Information System (GIS)
- b. Assessment ISO 26000 SR
- c. Melaksanakan proram-program unggulan CSR di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan dan infrastruktur
- d. Award CSR tingkat internasional, salah satunya: Asian Excellence Award 2015 dari Lembaga Corporate Governance Asia di Hongkong tanggal 10 April 2015

International business penetration, *Stakeholders Relations* assisted other Directorates to facilitate business with several countries, for example: to facilitate the plan of Directorate of Marketing to penetrate Myanmar market through the JV tender held by Myanmar Petroleum Product Enterprise. The facilitation included to ensure mitigation efforts towards sanction, to prepare state profile, to contact relevant parties regarding the plan.

- b. Obligation Market Community
Throughout 2015, the Investor Relations Function has interacted with approximately 200 institutions of Obligation Market Community and Global Finance.
- c. Rating Agency
In addition to handle courtesy of Investment Banks or Global Finance Institution, *Stakeholder Relations* handles the communication aspect with the Global Standard & Poor's, Moody's, Rating Agency and Fitch Ratings in the framework of *Annual Review Pertamina Credit Ratings*, as the effort to maintain the corporate credit rating.
- d. Governmental Institution
Stakeholders Relations maintains good relationship both with governmental institutions, legislative boards and non-governmental institutions. One of the activities held was Pertamina Energy Forum 2015 which has been carried out on 24-25 November 2015, where in the event also held the *Supply Chain Business Gathering*.
- e. Investor Global Perception Survey 2015
The survey result was 3.99 (from Likert scale of 5.00). The questionnaires were distributed to 150 respondents who are Non-holders, Analysts, Economists, Ratings, as well as Global Finance Actors originated from Asia area (including Indonesia, Singapore, and Hong Kong), US, dan Eropa (London, Zurich), which have interacted with Investor Relations Pertamina. Meanwhile, to obtain input from Ministry of SOE as shareholder, the survey was conducted through FGD with Ministry of SOE.
- f. Production of investor relations publication materials such as investor insight, annual report and sustainability report.

CSR & SMEPP

Carried out several excellence programs such as:

- a. Development of Geospatial Information System (GIS)
- b. Assessment ISO 26000 SR
- c. Implementation of CSR superior programs in the field of education, health, environment and infrastructure
- d. CSR Award at international level, such as: Asian Excellence Award 2015 from Corporate Governance Asia Institution in Hong Kong on 10 April 2015 and

Tata Kelola Perusahaan

dan memperoleh 2 (dua) *award* yaitu kategori Best CSR dan Best Environmental Responsibility.

e. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Kinerja CSR & SMEPP lebih detail disajikan pada Bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

BOARD SUPPORT

Membantu pelaksanaan tugas dari fungsi Corporate Secretary dalam hal membangun dan memelihara komunikasi yang harmonis antara Dewan Komisaris dan Direksi sesuai tata kelola perusahaan.

Beberapa kegiatan/agenda yang dilaksanakan atau difasilitasi yaitu:

- Memfasilitasi dan mengatur seluruh rangkaian kegiatan BoD dan BoC baik yang bersifat internal maupun eksternal perusahaan.
- Melakukan dan memelihara *networking* dengan sejumlah pihak eksternal terkait dengan pelaksanaan kegiatan BoD dan BoC.
- Mengatur dan menjaga kegiatan komunikasi BoD dan BoC baik ke internal maupun eksternal perusahaan guna mendukung peningkatan citra perusahaan.
- Melakukan fungsi pengawasan dan *monitoring* administrasi kesekretariatan terutama yang berkaitan dengan aktivitas BoD dan BoC dalam pengambilan keputusan.

PROGRAM PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pada tahun 2015, Sekretaris Perusahaan sepenuhnya melakukan konsolidasi internal, baik dari sisi organisasi, kinerja, maupun kapasitas sumber daya manusia (SDM). Dengan demikian Pengembangan dan Pelatihan dilingkungan Sekretaris Perusahaan diprioritaskan untuk SDM di bawah Sekretaris Perusahaan.

received 2 (two) awards namely Best CSR and Best Environmental Responsibility categories.

e. Partnership Program and Environment Development

CSR & SMEPP activities are presented in more details in the section on Corporate Social Responsibility.

BOARD SUPPORT

To assist duty implementation of the Corporate Secretary function in terms of building and maintaining a harmonize communication between Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with company governance.

Several activities/agenda carried out or facilitated are:

- Facilitate and arrange all activities of BoD and BoC both internal and external of the company.
- Perform and maintain networking with a number of external parties related to activities implementation of BoD and BoC.
- Arrange and maintain communication activities of BoD and BoC both internal and external of the company in order to support the improvement of company's image.
- Carry out oversight function and secretariate administration monitoring in relation to BoD and BoC activities in decision making.

TRAINING PROGRAMS TO IMPROVE THE CORPORATE SECRETARY COMPETENCIES

In 2015, the Corporate Secretary fully carried out internal consolidation, both in terms of organization, performance and human resource (HR). Therefore, Development and Training within the Corporate Secretary is prioritized for HR under Corporate Secretary.

Internal Audit Function

Fungsi Internal Audit (Unit Audit Internal)

Dalam rangka membantu manajemen memaksimalkan efektivitas pengendalian intern atas kegiatan operasi, maka Perseroan membentuk Fungsi Internal Audit. Keberadaan fungsi ini juga merupakan perwujudan dari amanat yang tercantum dalam Undang-Undang No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Bab VI Pasal 67, 68, dan 69. Klausul tersebut menyebutkan bahwa setiap Badan Usaha Milik Negara perlu membentuk Satuan Pengawasan Intern yang bertujuan mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan juga pengendalian dan proses tata kelola.

VISI DAN MISI

Visi Internal Audit di lingkungan Perseroan, yaitu menjadi internal audit yang profesional dan terpercaya dengan menerapkan praktik terbaik di lingkungan perusahaan energi kelas dunia.

Misi Internal Audit, yaitu memberikan nilai tambah bagi Perseroan, melalui pelaksanaan kegiatan *assurance* dan *consulting* secara independen dan objektif sesuai dengan standar profesi yang berlaku secara internasional.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi tersebut, internal audit berusaha membantu manajemen Perseroan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Hal itu dilakukan melalui evaluasi dan rekomendasi perbaikan efektivitas tata kelola perusahaan, manajemen risiko dan pengendalian internal, serta membantu manajemen Perseroan dan pemangku kepentingan lainnya, dengan memberikan saran, pertimbangan dan rekomendasi yang berguna bagi peningkatan efektivitas dan efisiensi Perseroan.

Terkait dengan hal itu, Internal Audit dituntut mengembangkan metode kerja yang andal, serta memiliki pengetahuan, keahlian mengenai *governance*, *risk*, dan *control* yang memadai.

PIAGAM INTERNAL AUDIT

Tugas, wewenang dan tanggung jawab Internal Audit tercantum dalam Piagam Internal Audit yang ditandatangani oleh Chief Audit Executive, Direktur Utama dan Komite Audit pada tanggal 10 September 2015. Piagam tersebut juga mengatur mandat, kewenangan dan independensi serta pelaporan kegiatan Internal Audit.

In order to assist the management to maximize the internal control effectiveness upon the operation activities, Company established Internal Audit Function. This function existence is also an establishment of mandate which is set forth in Law No.19 Year 2003 regarding State Owned Enterprises, Chapter VI Article 67, 68, and 69. The clauses mentioned that each State Owned Enterprise is necessary to establish an Internal Oversight Unit which aims to evaluate and to improve risk management effectiveness and also control and governance process.

VISION AND MISSION

Vision of the Internal Audit's in the Company is to be a professional and trusted internal audit by applying the best practices in the world class energy company.

Mission of the Internal Audit is to bring value added for Company, through implementation of *assurance* and *consulting* activities independently and objectively in accordance with the profession standard applicable internationally.

In order to embody the vision and mission, the internal audit undertakes to assist the Company's management to effectively and efficiently achieve the objectives having been set out. This is carried out through evaluation and recommendation on the improvement of company's governance effectiveness, risk management and internal control as well as to assist the Company's management and other stakeholders, by providing suggestion, consideration and recommendation which are useful for the improvement of Company's effectiveness and efficiency.

To that end, the Internal Audit is expected to develop reliable work methods, and possess knowledge, governance, risk, and control expertise.

INTERNAL AUDIT CHARTER

The duties, authorities, and responsibilities of the Internal Audit as stated in the Internal Audit Charter which was signed by the Chief Audit Executive, the President Director and the Audit Committee on 10 September 2015. The charter also explains the mandates and authorities and independence as well as activities reporting.

Tata Kelola Perusahaan

Dalam melaksanakan tugasnya, Chief Audit Executive dan seluruh staf Internal Audit harus menaati Sistem Tata Kerja Internal Audit dan Kode Etik Internal Audit yang mengacu kepada *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* yang ditetapkan oleh The Institute of Internal Auditors, serta kebijakan lainnya yang relevan dan berlaku di lingkungan Perseroan.

PROFIL, SERTIFIKASI, DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI AUDITOR

Jumlah auditor saat ini sebanyak 197 auditor (tidak termasuk Technical Expert and Strategic Advisor dan sekretaris) dengan rincian: 143 auditor pada Fungsi Internal Audit PT Pertamina (Persero) dan 54 auditor diperbantukan di Fungsi Internal Audit Anak Perusahaan.

Tabel Komposisi Auditor di Fungsi Internal Audit PT Pertamina (Persero)

No	Nama Jabatan Position Name	Jumlah Total
1	Chief Audit Executive	1
2	Vice President Internal Audit	4
3	Manager Audit	16
4	Senior Auditor Ast. Manager	27
5	Auditor Officer	38
6	Junior Auditor Jr. Officer	57
	Jumlah Total	143

PT Pertamina (Persero) secara aktif mengikutsertakan para auditor ke dalam program sertifikasi profesi di bidang Internal Audit antara lain CIA, CFE, CISA, CRMA, CCSA, QIA, CPA, CRMP, CFA. Pemegang sertifikasi tersebar pada Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan, sehingga dapat mengakomodir seluruh auditor pada Pertamina.

Berikut jenis sertifikasi profesi Internal Audit dan jumlah pemegang sertifikat di Pertamina tahun 2015.

Tabel Sertifikasi Profesi Internal Audit di Pertamina Tahun 2015

No.	Jenis Sertifikasi Type of Certification	Jumlah Pemegang Sertifikat Number of Certificate Holders	Persentase Pemegang Sertifikasi dibandingkan Jumlah Auditor Internal Auditor Internal Percentage of Certificate Holders to the Total Internal Audit	Keterangan Description
1	Certified Internal Audit (CIA)	8	4,06%	International Certification
2	Certified Fraud Examiner (CFE)	47	23,86%	International Certification
3	Certified Information System Auditor (CISA)	8	4,06%	International Certification
4	Certified Risk Management Assurance (CRMA)	1	0,51%	International Certification
5	Certified Control Self Assessment (CCSA)	3	1,52%	International Certification
6	Qualified Internal Audit (QIA)	179	90,86%	National Certification
7	Certified Public Accountant (CPA) Indonesia	1	0,51%	National Certification
8	Certified Risk Management Professional (CRMP)	16	8,12%	National Certification
9	Certified Forensic Auditor (CFrA)	12	6,09%	National Certification

Keterangan | Note:

Persentase pemegang sertifikasi diperoleh dari pembagian antara auditor pemegang sertifikasi dengan jumlah auditor internal di PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan.
The percentage of certificate holders are taken from dividing between certified auditors and total of internal audit in PT Pertamina (Persero) and its Subsidiaries.

In carrying out its duties, the Chief Audit Executive and all staff of Internal Audit must comply with the Internal Audit Work Rules System and Code of Ethics of the Internal Audit which refers to the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing which was stipulated by The Institute of Internal Auditors, as well as other policies relevant and applicable in the Company.

PROFILE, CERTIFICATION, AND AUDITOR'S COMPETENCY DEVELOPMENT

The current numbers of auditor are 197 auditors (excluded Technical Expert and Strategic Advisor and secretary) where: 143 auditors are designated for the Internal Audit Function in PT Pertamina (Persero) and 54 auditors are deployed in the Subsidiaries' Internal Audit Function.

Table of Auditor Composition in the Internal Audit Function of PT Pertamina (Persero)

PT Pertamina (Persero) actively involves the auditors in profession certification program in Internal Audit such as CIA, CFE, CISA, CRMA, CCSA, QIA, CPA, CRMP, CFA. The certification holders are scattered in the Parent Company and Subsidiaries, so as to accommodate all auditors in Pertamina.

Below are the types of Internal Audit profession certification in Pertamina in 2015.

Table of Internal Audit Profession Certification in Pertamina in 2015

Selain sertifikasi, dalam rangka meningkatkan keahlian dan kompetensi auditor, Pertamina secara aktif mengikutsertakan para auditor ke dalam program pelatihan dan pengembangan di bidang Internal Audit dan bidang lain yang dibutuhkan.

In addition to certification, in order to improve the auditor's expertise and competency, Pertamina actively involves the auditors in training and development programs in Internal Audit and other sectors required.

STRUKTUR ORGANISASI INTERNAL AUDIT

Berdasarkan SK Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No.Kpts-13/C00000/2015-S0 tanggal 21 April 2015 tentang Struktur Organisasi PT Pertamina (Persero), Fungsi Internal Audit dipimpin oleh seorang Ketua Internal Audit atau Chief Audit Executive (CAE) yang bertanggung jawab dan melapor kepada Direktur Utama secara struktural dan kepada Komite Audit secara fungsional. CAE diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan masukan dari Dewan Komisaris.

ORGANIZATION STRUCTURE OF INTERNAL AUDIT

Based on the President Director of PT Pertamina (Persero) Decree No.Kpts-13/C00000/2015-S0 dated 21 April 2015 regarding Organization Structure of PT Pertamina (Persero), the Internal Audit Function is led by a Chief Audit Executive (CAE) who is responsible and reports to the President Director structurally and to the Audit Committee functionally. The CAE is assigned and dismissed by President Director based on Board of Commissioners' input.

Jabatan-jabatan pada Fungsi Internal Audit diatur dalam SK Direksi sebagai berikut:

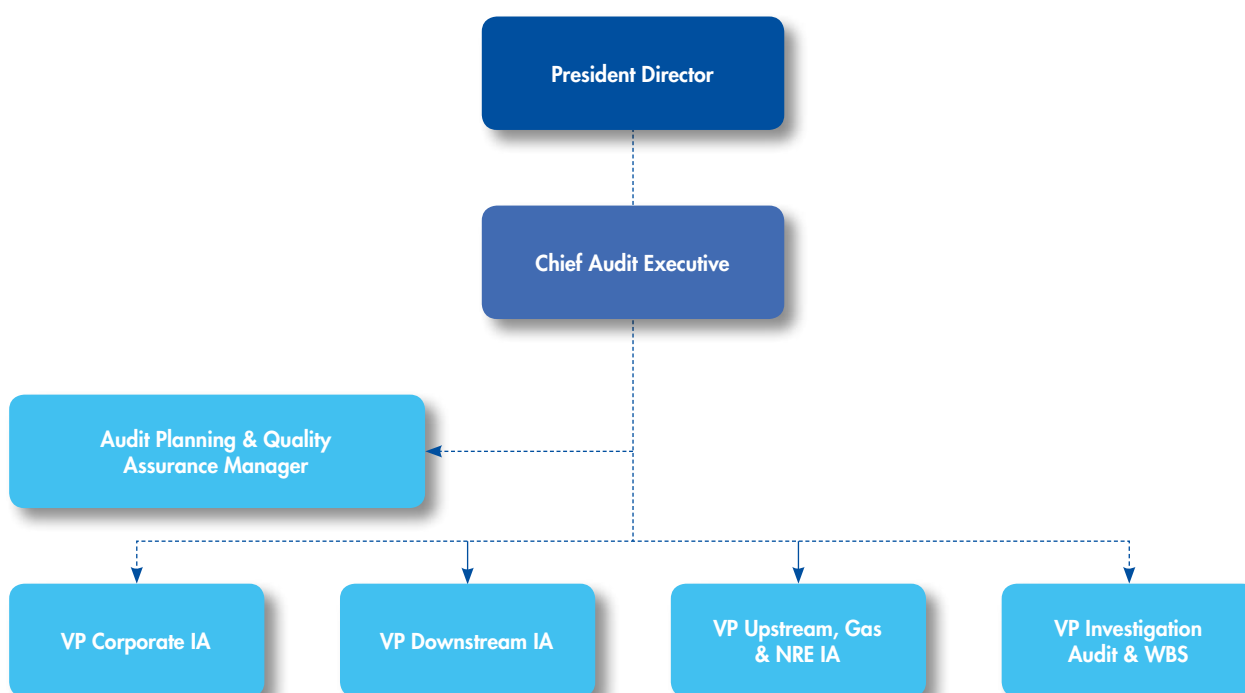
1. SK Direktur Utama No.Kpts-13/C00000/2015-S0 tanggal 21 April 2015 tentang Struktur Organisasi Fungsi Internal Audit untuk Level Manager ke Atas.
2. SK Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum No.Kpts-010/K00000/2015-S0 tanggal 26 Juni 2015 tentang Struktur Organisasi Fungsi Internal Audit untuk Jabatan di Bawah Level Manager.

Positions in the Internal Audit Function are governed in Decree of Board of Directors as follows:

1. Decree of President Director No.Kpts-13/C00000/2015-S0 on 21 April 2015 regarding Organization Structure of Internal Audit Function for Manager Level and Above.
2. Decree of Director of Human Resources and General No.Kpts-010/K00000/2015-S0 dated 26 June 2015 regarding Organization Structure of Internal Audit Function for Position Below Manager Level.

Berikut adalah diagram struktur organisasi Internal Audit Pertamina.

The following is diagram of Organization Structure of Pertamina's Internal Audit.



NAMA DAN JABATAN CHIEF AUDIT EXECUTIVE
(KEPALA AUDIT INTERNAL)

NAME AND POSITION OF CHIEF AUDIT EXECUTIVE

**Wahyu Wijayanto** Chief Audit Executive

Chief Audit Executive, sejak 15 Januari 2015 hingga sekarang. Dasar hukum penugasan Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No.Kpts.P016/C00000/2012-S8 tanggal 15 Januari 2015.

Lahir pada 6 Oktober 1962 (53 tahun), berdomisili di Depok, Indonesia, Wahyu Wijayanto meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (1987). Berkarir di Pertamina sejak 1990 sebagai Staf Pemeliharaan Rotating Equipment di Unit Pengolahan Daerah Kalimantan, Pengawas Sipil Proyek LNG Train H Bontang, Pengawas Sipil Proyek Kilang BBM Balongan, Auditor Ahli Madya Balikpapan, Asisten Manajer Audit Bidang Pengolahan, Manajer SPI Daerah VIII, Manajer Refinery Internal Audit, hingga jabatan terakhir sebagai Vice President Refinery Internal Audit pada tahun 2011-2015.

Sertifikasi Profesional yang telah diperoleh:

- Qualified Internal Auditor (QIA).
- Certified Fraud Examiner (CFE).
- Certified Risk Management Professional (CRMP).

Wahyu Wijayanto Chief Audit Executive

He serves as Chief Audit Executive, since 15 January 2015 until now. Legal basis for the assignment is Decree of President Director of PT Pertamina (Persero) No.Kpts.P016/C00000/2012-S8 dated 15 January 2015.

Was born on 6 October 1962 (53 years old), domiciled in Depok, Indonesia, Wahyu Wijayanto achieved his Bachelor degree on Civil Engineering from Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (1987). He managed his career in Pertamina since 1990 as Rotating Equipment Maintenance Staff at Kalimantan Area Processing Unit, Civil Supervisor for LNG Train Project H Bontang, Civil Engineer for BBM Balongan Refinery Project, Expert Associate Auditor Balikpapan, Audit Manager Assistant of Processing Sector, SPI Manager VIII Area, Refinery Manager Internal Audit, up to his last position as Vice President Refinery Internal Audit in 2011-2015.

Professional Certificates achieved are:

- Qualified Internal Auditor (QIA).
- Certified Fraud Examiner (CFE).
- Certified Risk Management Professional (CRMP).

Wahyu Wijayanto Chief Audit Executive

Chief Audit Executive, sejak 15 Januari 2015 hingga sekarang. Dasar hukum penugasan Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No.Kpts.P016/C00000/2012-S8 tanggal 15 Januari 2015.

Lahir pada 6 Oktober 1962 (53 tahun), Wahyu Wijayanto meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi

Wahyu Wijayanto Chief Audit Executive

He serves as Chief Audit Executive, since 15 January 2015 until now. Legal basis for the assignment is Decree of President Director of PT Pertamina (Persero) No.Kpts.P016/C00000/2012-S8 dated 15 January 2015.

Was born on 6 October 1962 (53 years old), Wahyu Wijayanto achieved his Bachelor degree on Civil

Sepuluh Nopember Surabaya (1987). Berkarir di Pertamina sejak 1990 sebagai Staf Pemeliharaan Rotating Equipment di Unit Pengolahan Daerah Kalimantan, Pengawas Sipil Proyek LNG Train H Bontang, Pengawas Sipil Proyek Kilang BBM Balongan, Auditor Ahli Madya Balikpapan, Asisten Manajer Audit Bidang Pengolahan, Manajer SPI Daerah VIII, Manajer Refinery Internal Audit, hingga jabatan terakhir sebagai Vice President Refinery Internal Audit pada tahun 2011-2015.

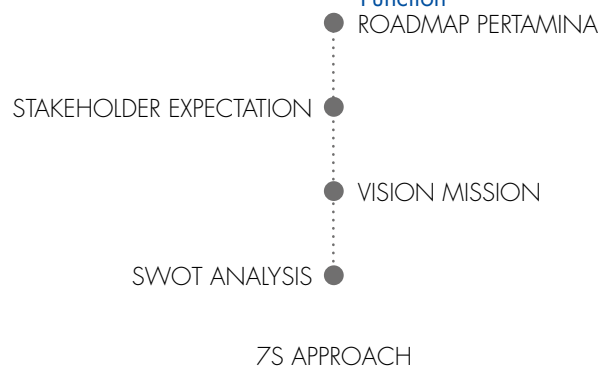
Sertifikasi Profesional yang telah diperoleh:

- Qualified Internal Auditor (QIA).
- Certified Fraud Examiner (CFE).
- Certified Risk Management Professional (CRMP).

RENCANA STRATEGIS INTERNAL AUDIT

Rencana strategis Fungsi Internal Audit Pertamina disusun berdasarkan *Roadmap* Pertamina, *stakeholder expectation*, visi dan misi Perusahaan serta analisa SWOT (*strength, weakness, opportunities, threat*) dengan memperhatikan strategi *business partner* dan 7S Approach Pertamina.

Diagram Kerangka Strategi Fungsi Internal Audit Pertamina



Engineering from Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (1987). He managed his career in Pertamina since 1990 as Rotating Equipment Maintenance Staff at Kalimantan Area Processing Unit, Civil Supervisor for LNG Train Project H Bontang, Civil Engineer for BBM Balongan Refinery Project, Expert Associate Auditor Balikpapan, Audit Manager Assistant of Processing Sector, SPI Manager VIII Area, Refinery Manager Internal Audit, up to his last position as Vice President Refinery Internal Audit in 2011-2015.

Professional Certificates achieved are:

- Qualified Internal Auditor (QIA).
- Certified Fraud Examiner (CFE).
- Certified Risk Management Professional (CRMP).

INTERNAL AUDIT STRATEGIC PLAN

Strategic Plan of Pertamina's Internal Audit Function is prepared based on Pertamina Roadmap, stakeholder expectation, Company's vision and mission as well as SWOT (*strength, weakness, opportunities, threat*) analysis by taking into account of business partner strategy and Pertamina's 7S Approach.

Strategy Framework Diagram of Pertamina's Internal Audit Function

WATCHDOG TO STRATEGIC BUSINESS PARTNER	Rencana Strategis Strategic Plan	Model 7S 7S Model	Timeline	TO BE STRATEGIC BUSINESS PARTNER
	1 Penyempurnaan Strategi Audit Charter Improvement of Audit strategy	Strategi, System Strategy, System	2016 - 2020	
	2 Optimalisasi peran quality assurance termasuk evaluasi penerapan kode etik IA dan pelaksanaan QA oleh pihak eksternal Optimization QA role including evaluation of IA code of ethics and external QA implementation	Sistem, Shared Value System, Shared Value	2016 - 2020	
	3 Optimalisasi penggunaan AMS Optimization of AMS usage	Sistem System	2016 - 2020	
	4 Implementasi RBA di Anak Perusahaan Implementation of RBA in Subsidiaries	Sistem System	2016	
	5 Implementasi sistem pengembangan kompetensi auditor berkelanjutan untuk meminimalisasi competency Gaps Implementation of competency development system for sustainable auditors	Staf, Skill Staff, Skill	2016 - 2020	
2008 - 2014		2015	2016 – 2020	

KINERJA FUNGSI INTERNAL AUDIT TAHUN 2015

Salah satu tugas utama Internal Audit adalah menjalankan Annual Audit Plan (AAP) tahun 2015. Pada tahun 2015, Fungsi Internal Audit telah menjalankan 104,4% AAP sampai dengan triwulan IV-2015 yang hasilnya dalam bentuk penerbitan Laporan Hasil Audit (LHA) sebanyak 95 LHA dari 91 LHA yang direncanakan (*Scheduled Audit*). Selain itu, *unscheduled* telah diterbitkan LHA sebanyak 15 LHA dan untuk konsultasi sebanyak 14 Laporan Hasil Konsultasi (LHK).

Tabel data realisasi kinerja atas AAP 2015

No.	Objek Audit Audit Object	Jumlah LHA Total of "LHA"
1	Hulu, Gas & Energi Terbarukan Upstream, Gas & NRE	8
2	Hilir Downstream	65
3	Perusahaan Corporate	10
4	Audit Investigasi Investigation Audit	12
	Jumlah Total	95

Guna meningkatkan kinerja dalam jangka panjang dan mendukung pencapaian visi Pertamina, Fungsi Internal Audit Pertamina menjalankan sejumlah *strategic initiatives* pada tahun 2015, yaitu:

1. **Fraud Awareness**

Fraud Awareness bertujuan untuk meningkatkan kesadaran (*awareness*) tidak hanya auditor, tetapi seluruh pekerja Pertamina mengenai *fraud* dan menjadi panduan dalam menghadapi risiko *fraud*. Program yang diluncurkan oleh Fungsi Internal audit pada Tahun 2015 mengusung slogan *Prevent*, *Deter* dan *Detect* yang disosialisasikan kepada jajaran manajemen dan pekerja di seluruh wilayah kerja Pertamina.

2. **Pengembangan Risk Based Audit**

Pertamina telah menetapkan Annual Audit Plan (AAP) 2015 dengan menggunakan metodologi Risk Based Audit, yang dilakukan melalui aktivitas berikut:

- Identifikasi *risk agent* atas *top corporate risk*; yaitu tim Internal Audit melakukan identifikasi *risk agent* atas AAP yang telah disusun oleh tim konsultan, dengan mengacu kepada dokumen *corporate risk* 2015 yang dihasilkan Tim Enterprise Risk Management (ERM).
- Identifikasi proses bisnis terkait; yaitu mengidentifikasi proses-proses bisnis yang terkait dengan *risk agent*, termasuk didalamnya mengidentifikasi fungsi-fungsi yang berperan sebagai *risk owner*.
- Identifikasi obyek audit dan *point of focus*; yaitu menentukan obyek audit dan *point of focus* berdasarkan hasil identifikasi proses bisnis terkait untuk menyusun lingkup audit.
- Pemetaan risiko yang mencakup obyek audit; yaitu melakukan pemetaan obyek audit tersebut terhadap risiko-risiko Perusahaan untuk mengetahui seberapa besar risiko tersebut tercakup dalam AAP.

PERFORMANCE OF INTERNAL AUDIT FUNCTION IN 2015

One of the Internal Audit's main duties is to implement the Annual Audit Plan (AAP) in 2015. In 2015, the Internal Audit function has implemented by 104.4% AAP up to the fourth quarter-2015 which result was published in the Audit Result Report (LHA) of as many as 95 LHA of the total 91 LHA scheduled (*Scheduled Audit*). In addition, the *unscheduled* has published as many as 15 LHA and for consultation were 14 Consultation Result Reports (LHK).

Table of performance realization data on the AAP 2015

No.	Objek Audit Audit Object	Jumlah LHA Total of "LHA"
1	Hulu, Gas & Energi Terbarukan Upstream, Gas & NRE	8
2	Hilir Downstream	65
3	Perusahaan Corporate	10
4	Audit Investigasi Investigation Audit	12
	Jumlah Total	95

In order to improve performance in long-term and to support the achievement of Pertamina's vision, the Pertamina's Internal Audit Function carried out a number of strategic initiatives in 2015, which were:

1. **Fraud Awareness**

Fraud Awareness is aimed to improve awareness not only for auditors, but for all of Pertamina's employees concerning fraud and used as a guidance in encountering the fraud risk. The program launched by the Internal audit Function in 2015 put forward the slogan *Prevent*, *Deter* and *Detect* which was socialized to the management board and employees throughout Pertamina's work areas.

2. **Development of Risk Based Audit**

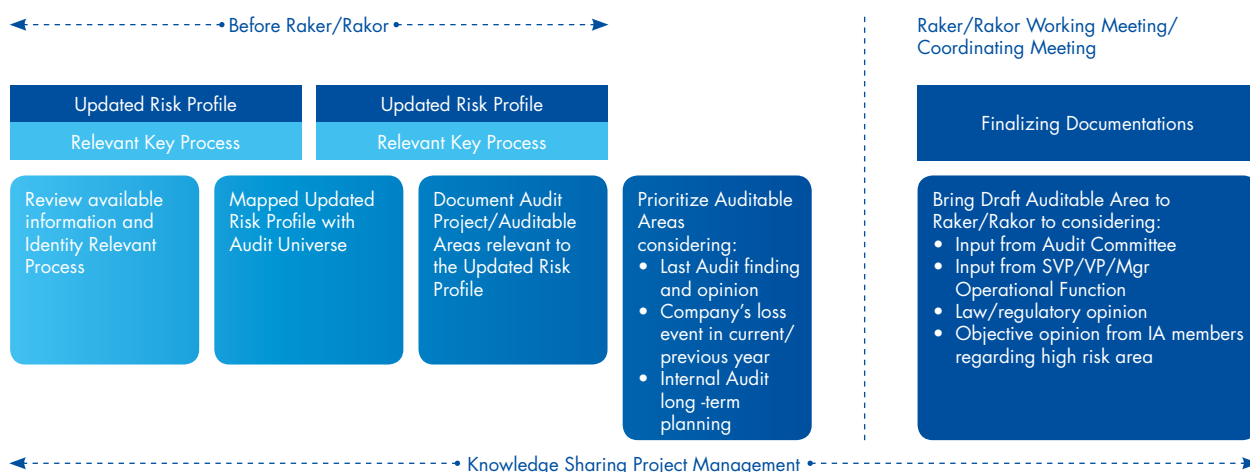
Pertamina has stipulated the Annual Audit Plan (AAP) 2015 using Risk Based Audit methodology, carried out through the following activities:

- Risk agent identification on the top corporate risk; is the Internal Audit team carried out a risk agent identification on the AAP has been prepared by consultant team, by referring to the corporate risk 2015 document generated by the Enterprise Risk Management (ERM) team.
- Identification of related business process; is to identify business processes related to risk agent, including to identifying functions which play role as risk owner.
- Identification on audit object and point of focus; is to determine an audit object based on identification result on a related business process to prepare audit scope.
- Risk mapping which is covered in audit object; is to carry out the audit object mapping to the Company's risks to acknowledge how much risk is covered in the AAP.

Berikut adalah diagram yang menggambarkan kerangka pengembangan Risk Based Audit.

The following is the diagram which is describing development framework on the Risk Based Audit.

Diagram Pengembangan Risk-based Audit
Diagram of Risk-based Audit Development



3. Pengembangan Audit Management System (AMS) dengan melakukan *updating Software AMS* dan *configuration notes* untuk dapat mendorong implementasi utilisasi AMS.
4. Pengembangan *Audit Universe* dan *Risk Universe* agar proses identifikasi risiko yang telah diidentifikasi oleh Internal Audit dapat align dengan risiko yang telah diidentifikasi oleh ERM. Internal Audit akan selalu melakukan pemutakhiran atas *audit universe* dan menyelaraskannya dengan *risk universe* baru, yang sejalan dengan perkembangan proses bisnis Perseroan.

Selain kinerja Fungsi Internal Audit tahun 2015 yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa kegiatan Internal Audit lain yang cukup signifikan bagi Pertamina, yaitu:

1. Melaksanakan rapat koordinasi dengan Komite Audit antara lain membahas tentang progres kinerja Internal Audit berupa realisasi pencapaian Annual Audit Plan (AAP), realisasi atas tindak lanjut temuan internal dan eksternal yang dilaporkan setiap bulan dan triwulan, pendalaman laporan hasil audit investigasi, serta *monitoring* pelaksanaan *whistleblowing system* (WVBS).
2. Melakukan koordinasi rutin dengan pihak Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sampai dengan TW IV 2015, antara lain:
 - Memfasilitasi Kegiatan Audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) dalam melaksanakan:

3. Development of Audit Management System (AMS) by carrying out *Software AMS* updating and *configuration notes* to encourage the AMS utilization implementation.
4. Development of Audit Universe and Risk Universe so that the risk identification process has been identified by the Internal Audit can be aligned with the risk has been identified by ERM. The Internal Audit will always perform updating on the audit universe and aligns it with new risk universe, which is in line with development of Company's business process.

In addition to performance of the Internal Audit Function in 2015 which has been explained previously, there were several other Internal Audit activities which were quite significant for Pertamina, namely:

1. Convening coordination meetings with the Audit Committee, which among others to discuss on the Internal Audit performance process in the form of Audit Plan (AAP) achievement realization, realization on the follow-up of internal and external findings which were reported every month and quarterly, exploration of the report of investigation audit result, as well as monitoring on *whistleblowing system* (WVBS) implementation.
2. Carrying out routine coordination with the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK-RI) and the State Development Audit Agency (BPKP) up to TW IV 2015, among others:
 - Facilitate the Audit Activities by the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK-RI) in performing:

Tata Kelola Perusahaan

- Pemeriksaan atas Transaksi Niaga Minyak Mentah dan Produk Kilang antara PT Pertamina (Persero) dan PT TPPI.
- Pemeriksaan atas Subsidi Jenis Bahan Bakar Tertentu & LPG Tabung 3 kg Tahun 2014.
- Pemeriksaan Pendahuluan atas Kinerja Kegiatan Penyediaan Kilang oleh Unit Pengolahan PT Pertamina (Persero).
- Pemeriksaan Kinerja Terinci atas Efisiensi Pengolahan Minyak Mentah oleh Direktorat Pengolahan dan Unit Kerja Lainnya pada PT Pertamina (Persero) Tahun 2013, 2014 dan 2015 (Semester I).
- Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu Tahap I atas Pendistribusian dan Perhitungan Subsidi Jenis BBM Tertentu dan LPG Tabung 3 kg Tahun 2015
- Pemeriksaan Pemantauan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara pada PT Pertamina (Persero) Semester II Tahun 2015 di Jakarta.
- Bekerja sama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk kegiatan:
 - Jasa Konsultansi Pengkajian Ulang Perjanjian Kerja sama Jasa Penerimaan, Penyimpanan Bahan Bakar Minyak di Terminal bahan Bakar antara PT Pertamina (Persero) dengan PT Oil Tangking Merak.
 - Jasa Reviu atas Dana Bantuan Penyelesaian Pembangunan Gereja di Pulau Mansinam Provinsi Papua Barat.
 - Jasa Reviu atas Nilai Penggantian Pengakhiran Perjanjian Pekerjaan Sistem Monitoring & Pengendalian Bahan Bakar Minyak (SMPBBM).
 - Reviu atas Tahap Presiapan Proses Pemilihan KJPP Kilang Balikpapan.
 - Monitoring Proses Kegiatan Pembangunan Pipa transmisi gas dan Pembangunan Kilang Tuban & Kilang Bontang.
 - Audit terkait Penetapan Harga BBM untuk Jenis BBM tertentu (Bensin RON 88) dan Jenis BBM Penugasan (Minyak Solar) Tahun 2015.
- 3. Monitoring pelaksanaan *action plan* mitigasi risiko di lingkungan Internal Audit dan melaporkan ke Fungsi *Enterprise Risk Management* (ERM).
- 4. Finalisasi manajemen sistem tata kerja Pertamina dan telah dilaksanakan *review* terhadap Pedoman, TKO, dan TKI yang saat ini berlaku di Fungsi Internal Audit.
- 5. *Monitoring* realisasi pelaksanaan audit maupun jasa konsultansi.
- Investigation on Crude Oil and Refinery Product Commercial Transaction between PT Pertamina (Persero) and PT TPPI.
- Investigation on Subsidy of Certain Fuel & LPG 3 Kg in 2014.
- Preliminary Investigation on Performance of Refinery Provision Activities by Processing Unit of PT Pertamina (Persero).
- Investigation on Detailed Performance on Crude Oil Processing Efficiency by Directorate of Processing and Other Work Units in PT Pertamina (Persero) in 2013, 2014 dan 2015 (Semester I).
- Investigation by Specific Purpose Phase I on Distribution and Subsidy Calculation of Certain Fuel and LPG 3 Kg in 2015
- Investigation on State Indemnity Settlement Monitoring to PT Pertamina (Persero) Semester II in 2015 in Jakarta.
- Collaboration with the State Development Audit Agency (BPKP) for activities:
 - Re-examined Consultance Service on Cooperation Agreement of Oil Fuel Receiving Service, Storing in Fuel Terminal between PT Pertamina (Persero) and PT Oil Tangking Merak.
 - Reviewing Service on Donation of Church Construction Completion in Mansinam Island, West Papua Province.
 - Review Service on Agreement Expiration Substitution Value of Oil Fuel Monitoring & Controlling System Work (SMPBBM).
 - Review on Preparation Phase in Balikpapan Refinery KJPP Selection Process.
 - Monitoring Activity Process of Gas transmission pipeline construction and Construction of Tuban Refinery & Bontang Refinery.
 - Audit related to Fuel Price Stipulation for certain type of Fuel (RON 88 gasoline) and Assignment Fuel type (Diesel fuel) in 2015.
- 3. Monitoring on risk mitigation action plan implementation in Internal Audit and reporting to Function of Enterprise Risk Management (ERM).
- 4. Finalization of Pertamina's work rules system management and a review has been carried put to Guidance, TKO, and TKI which currently applicable in the Internal Audit Function.
- 5. Monitoring on the audit implementation realization and consultancy service.

RENCANA KERJA 2016

Untuk rencana kerja tahun 2016, Internal Audit telah mengidentifikasi terdapat 9 (sembilan) tema utama dalam Annual Audit Plan (AAP) tahun 2016 yakni:

1. Optimasi Hilir dan Pencapaian Margin Hilir.
2. *Project Investment*.
3. Efisiensi Operasi.
4. Monetisasi Gas.
5. Pengadaan *Crude*, *Intermedia* dan Produk.
6. *Health Safety Environment* (HSE), dalam lingkup kebijakan pusat dan implementasi di Refinery Unit.
7. *Integrated Human Resources*.
8. *IT General Control* dan *IT Security*.
9. Pengelolaan Utang dan *Cash Management*

WORK PLAN 2016

For work plan in 2016, the Internal Audit has identified that there are 9 (nine) primary themes in the Annual Audit Plan (AAP) in 2016 which are:

1. Downstream Optimization and Downstream Margin Achievement.
2. Project Investment.
3. Operation Efficiency.
4. Gas Monetization.
5. Procurement of Crude, Intermedia and Product.
6. Health Safety Environment (HSE), in the scope of central policy and impelementation in Refinery Unit.
7. Integrated Human Resources.
8. IT General Control and IT Security.
9. Debt Management and Cash Management

Public Accountant

Akuntan Publik

Untuk menunjang akuntabilitas penyusunan laporan keuangan, pada tahun 2015 Pertamina menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro & Surja (member firm Ernst & Young) untuk melakukan audit umum (*general audit*) atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina (Persero), 15 Anak Perusahaan, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), serta Dana Pensiun Pertamina.

PERIODE AUDIT

KAP Purwanto, Sungkoro & Surja ditetapkan sebagai auditor untuk memastikan akuntabilitas penyusunan laporan keuangan tahun 2015 menggantikan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan yang telah melaksanakan audit atas laporan keuangan untuk tahun 2010 sampai dengan 2014. KAP Purwanto, Sungkoro & Surja telah berpengalaman melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina (Persero) untuk tahun buku 2003 sampai 2009.

BIAYA AUDIT

Pada tahun 2015, *audit fee* adalah sebesar Rp31.230.000.000 (belum termasuk PPN). Biaya tersebut dikeluarkan untuk jasa audit yang diberikan KAP terkait PT Pertamina (Persero) serta Anak Perusahaan.

JASA LAIN

Selain melaksanakan audit umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian, KAP Purwanto, Sungkoro & Surja juga memberikan jasa penugasan lain yakni:

1. Melaksanakan audit atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pengendalian intern (PSA62) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.
2. Melakukan *Agreed Upon Procedures* atas Laporan Hasil Evaluasi Kinerja PT Pertamina (Persero) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.
3. Melakukan *Agreed Upon Procedures* atas Laporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian PT Pertamina (Persero) untuk triwulan IV tahun 2015.

To support the accountability of financial statement preparation, in 2015 Pertamina appointed the Public Accountant Office (KAP) Purwanto, Sungkoro & Surja (member firm Ernst & Young) to carry out general audit on the Consolidated Financial Statement of PT Pertamina (Persero), 15 Subsidiaries, Partnership Program and Environment Development (PKBL), as well as Pertamina's Pension Fund.

AUDIT PERIOD

KAP Purwanto, Sungkoro & Surja was stipulated as the auditor to ensure the accountability of financial statement preparation in 2015 as the substitute of KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan which has carried out the audit on the financial statement the year 2010 up to 2014. KAP Purwanto, Sungkoro & Surja is experienced in carrying out the audit on the Consolidated Financial Statement of PT Pertamina (Persero) for fiscal year 2003 up to 2009.

AUDIT COST

In 2015, the audit fee was amounting to Rp31,230,000,000 (excluding VAT). The cost spent for the audit service provided by KAP related to PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries.

OTHER SERVICES

In addition to carry out general audit on the Consolidated Financial Statement, KAP Purwanto, Sungkoro & Surja also provided other assignment services which are:

1. Carrying out audit on the compliance to the applicable laws and regulations and internal controlling (PSA62) for the fiscal year which was ended on 31 December 2015.
2. Performing *Agreed Upon Procedures* on the Report of Performance Evaluation Result of PT Pertamina (Persero) for the fiscal year which was ended on 31 December 2015.
3. Performing *Agreed Upon Procedures* on the Report of Prudent Principle Application Activity of PT Pertamina (Persero) for the fourth quarter in 2015.

4. Menerbitkan *Management Letter* atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan termasuk *Management Letter* terhadap Anak Perusahaan, PKBL dan Dana Pensiun Pertamina untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015, yang menekankan pada efektivitas pengendalian internal.

Adapun daftar KAP dalam menunjang akuntabilitas penyusunan laporan keuangan PT Pertamina selama 5 (lima) tahun terakhir, adalah sebagai berikut:

4. Issuing a management letter on the Consolidated Financial Statement of PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries including Management Letter to Subsidiaries, PKBL and Pertamina's Pension Fund for the fiscal year which was ended on 31 December 2015, which was emphasising on the internal controlling effectiveness.

As for the KAP list in supporting the accountability of financial statement preparation of PT Pertamina for the last 5 (five) years, were as follows:

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Akuntan Publik Public Accountant
2015	Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young)	Drs. Hari Purwantoro
2014	Tanureja, Wibisana & Rekan (PricewaterhouseCoopers)	Drs. Haryanto Sahari
2013	Tanureja, Wibisana & Rekan (PricewaterhouseCoopers)	Drs. Haryanto Sahari
2012	Tanureja, Wibisana & Rekan (PricewaterhouseCoopers)	Dwi Wahyu Daryoto
2011	Tanureja, Wibisana & Rekan (PricewaterhouseCoopers)	Dwi Wahyu Daryoto

Risk Management

Manajemen Risiko

Dalam rangka mengantisipasi potensi risiko di lingkungan kegiatan Pertamina, Perseroan memiliki kebijakan di bidang Manajemen Risiko yang dituangkan dalam Pedoman Manajemen Risiko No.A-002/H30000/2015-S9. Adapun tujuan dari kebijakan pengelolaan risiko ini adalah membantu Pertamina dalam usaha untuk meminimalkan potensi kerugian, biaya-biaya yang harus dikeluarkan terkait dengan pencapaian Rencana Kerja Anggaran Perusahaan dan Rencana Jangka Panjang. Manajemen Risiko juga diharapkan dapat memaksimalkan *opportunities*, mempertahankan lingkungan kerja yang kondusif, membangun kepercayaan investor, meningkatkan *shareholder value*, meningkatkan tata kelola perusahaan yang sehat, mengantisipasi perubahan lingkungan yang pesat dan mengintegrasikan strategi korporat.

Landasan penerapan manajemen risiko di Pertamina mengacu pada:

1. Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara.
2. Traktat Implementasi Manajemen Risiko Pertamina yang telah ditandatangani pada tahun 27 Juni 2008 sebagai bentuk komitmen Direksi.
3. STK Enterprise Risk Management No.A001/R00100/2011-SO Tanggal 27 September 2011 sebagai Pedoman Manajemen Risiko yang berlaku di Pertamina.
4. Tata Kerja Organisasi (TKO) & Tata Kerja Individu (TKI) yang mendukung pelaksanaan pengelolaan risiko di Pertamina. Dengan adanya landasan tersebut, maka sistem manajemen risiko yang diterapkan di Pertamina secara garis besar menekankan pada lima hal yaitu *risk awareness*, *framework & discipline* dan *habit & culture*. Ketiga hal tersebut tidak terpisahkan satu sama lain dan terangkum dalam Enterprise Risk Management (ERM) Roadmap Pertamina. ERM Roadmap ini akan menjadi acuan dalam menerapkan dan mengevaluasi manajemen risiko di Pertamina.

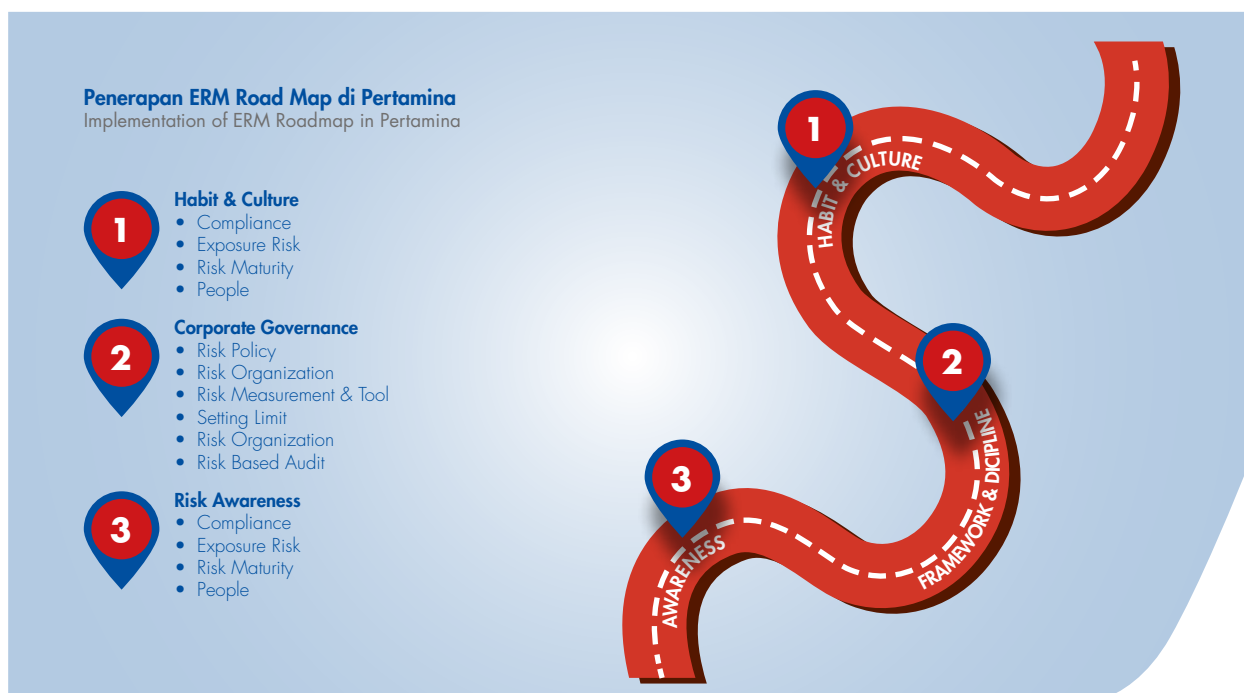
In order to anticipate the risk potential in Pertamina's activity circle, the Company has policy in Risk Management sector which is contained in the Risk Management Guidance No.A-002/H30000/2015-S9. As for the purpose of this risk management policy is to assist Pertamina in minimizing the loss potential, the costs must be spent related to achievement of the Company's Budget Work Plan and Long-Term Plan. Risk Management is expected to be able to maximize opportunities, to maintain conducive work environment, to establish investor's trust, to improve shareholder value, to improve healthy company governance, to anticipate rapid environment change and to interpret corporate strategies.

Basis of the risk management application in Pertamina refer to:

1. Regulation of State Minister of SOE No.PER-01/MBU/2011 regarding Application of Good Corporate Governance in State Owned Enterprises.
2. Treaty on Risk Management Implementation of Pertamina has been signed on 27 June 2008 as the commitment form of Board of Directors.
3. STK Enterprise Risk Management No.A001/R00100/2011-SO dated 27 September 2011 as Risk Management Guidance applicable in Pertamina.
4. Organization Working Procedure (TKO) & Individual Working Procedure (TKI) which are supporting the risk management implementation in Pertamina. With the foundation laid down, the risk management system in Pertamina is outlined in five points namely risk awareness, framework & discipline and habit & culture. Those five points are inseparable, intercorrelated and stated in the Enterprise Risk Management (ERM) Roadmap of Pertamina. This ERM Roadmap will be used as reference in applying and evaluating the risk management in Pertamina.

PENERAPAN ERM ROADMAP DI PERTAMINA

THE ERM ROADMAP APPLICATION IN PERTAMINA



FRAMEWORK ISO 31000 SEBAGAI KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO DI PERTAMINA

ISO 31000 FRAMEWORK AS THE FRAMEWORK OF RISK MANAGEMENT IN PERTAMINA

ISO 31000 merupakan standar mutu di bidang manajemen risiko yang berlaku secara internasional. Standar tersebut berisi prinsip-prinsip, kerangka kerja, serta panduan dalam pengelolaan risiko.

ISO 31000 is a quality standard in risk management sector which is applicable internationally. The standard is containing principle, framework, as well as guidance in risk management.

Di lingkungan Pertamina, penerapan ISO 31000:2009 sebagai landasan kerangka kerja manajemen risiko, dilakukan terintegrasi sesuai dengan kondisi, lingkungan dan proses bisnis Perseroan. Untuk itu, Pertamina melakukan penyesuaian yang memungkinkan seluruh kegiatan strategis, manajemen dan operasional dalam organisasi dapat mendukung tercapainya tujuan Enterprise Risk Management Pertamina.

In Pertamina, the ISO 31000:2009 application as basis of the risk management framework, is carried out integratedly in accordance with condition, environment and business process of the Company. Therefore, made adjustment that enables all strategic activities, management and operational in the organization are able to support the objective achievement of the Enterprise Risk Management of Pertamina.

Tata Kelola Perusahaan

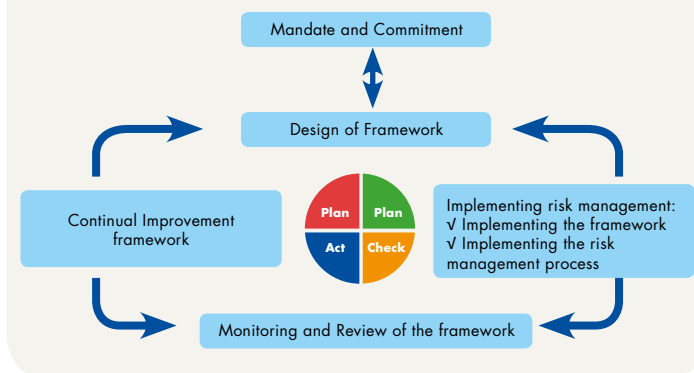
Hubungan antara penerapan prinsip, kerangka kerja serta panduan pengelolaan risiko di Pertamina digambarkan sebagai berikut:

Relation between principle application, framework as well as risk management guidance in Pertamina is described as the following:

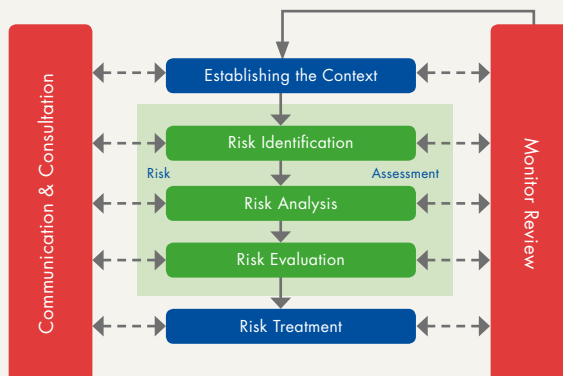
RISK MANAGEMENT PRINCIPLES

1. **Create value;**
2. **Integral part of organizational process;**
3. **Part of decision making;**
4. **Explicitly addresses uncertainty;**
5. **Systematic, structured, & timely;**
6. **Based on the best available information;**
7. **Tailored;**
8. **Takes human and cultural factors into account;**
9. **Transparent & inclusive;**
10. **Dynamic, interactive, and responsive to change;**
11. **Facilitates continual improvement and enhancement of the organization.**

RISK MANAGEMENT FRAMEWORK



RISK MANAGEMENT PROCESS



Prinsip-prinsip manajemen risiko merupakan landasan paradigma untuk melaksanakan secara efektif kerangka kerja dan proses manajemen risiko di setiap tingkatan organisasi. Kesuksesan manajemen risiko bergantung pada efektivitas penerapan kerangka kerja manajemen risiko sebagai dasar pengelolaan risiko di setiap tingkatan organisasi.

Risk management principles are the paradigm foundation to effectively implement the framework and risk management process in each organization level. The success of risk management depends on the effectiveness of the risk management framework application as the basis of risk management in each organization level.

Komitmen penerapan manajemen risiko yang kuat serta perencanaan strategis di Pertamina tertuang dalam Traktat Implementasi Manajemen Risiko Pertamina, dengan demikian semua tingkatan organisasi berkomitmen dalam menerapkan manajemen risiko. Kerangka kerja yang telah disusun tersebut secara berkala diterapkan dan dilakukan perbaikan sesuai dengan kondisi bisnis Perusahaan.

Strong commitment on the risk management application and strategic planning in Pertamina are contained in the Treaty of Risk Management Implementation of Pertamina, therefore all organization levels are committed in applying the risk management. The framework has been prepared periodically and improved in accordance with the Company's business condition.

Penerapan manajemen risiko di Pertamina mencakup proses identifikasi, analisis, evaluasi, mitigasi dan pemantauan risiko. Setelah melakukan penetapan konteks dalam manajemen risiko yang tertuang dalam KPI, *Risk Owner* mengidentifikasi penyebab risiko, luasan dampak serta perubahan-perubahan yang terjadi. Tujuan tahapan ini adalah untuk menyusun rincian risiko secara komprehensif yang dituliskan dalam *Risk Register*. Tindak lanjut dari penyusunan rincian risiko tersebut adalah menganalisis potensi risiko tersebut untuk dijadikan acuan dalam pemilihan penanganan permasalahan. Analisis tersebut dapat berupa analisis secara kuantitatif maupun kualitatif berdasarkan data historis. Metode analisis kuantitatif di Pertamina menggunakan metode *Value at Risk* (VaR) apabila data historis tersedia dan *Delphi method* apabila tidak tersedia data historis.

Evaluasi risiko dilakukan dengan tujuan mendukung dalam proses pengambilan keputusan melalui kajian analisa, mengenai risiko apa saja yang perlu dimitigasi serta menentukan langkah mitigasi mana saja yang perlu diprioritaskan. Pada setiap tahapan tersebut selalu disertai proses komunikasi dan konsultasi dengan tujuan untuk memastikan agar *Risk Owner* paham dalam penerapan manajemen risiko.

Pelaksanaan Enterprise Risk Management di Pertamina yang berbasis ISO 31000:2009 juga didukung oleh struktur organisasi yang tepat. Pertamina memiliki Komite Manajemen Risiko sebagai penanggung jawab pengembangan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko. Pertamina juga memiliki Manajemen Risiko Korporat yang berfungsi sebagai pelaksana dan pemantau pengelolaan risiko di tingkat korporasi. Pada tingkat operasional, Manajemen Risiko Direktorat yang melaksanakan dan mengelola risiko bersama dengan *risk owner*.

Komite Manajemen Risiko di Pertamina beranggotakan Direksi dan Direktur Keuangan sebagai Chief Risk Officer yang mengembangkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko Perseroan. Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain:

1. Menetapkan komite-komite yang dianggap perlu dalam pelaksanaan pengelolaan risiko Perusahaan.
2. Bertanggung jawab atas pemantauan pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan Eksposur Risiko yang diambil oleh Pertamina secara keseluruhan.
3. Mengevaluasi aktivitas atau transaksi usaha yang memerlukan persetujuan Dewan Direksi.
4. Mengevaluasi efektivitas penerapan Manajemen Risiko Perusahaan secara berkala.

The risk management application in Pertamina covers identification process, analysis, evaluation, mitigation and risk monitoring. After carrying out context determination in risk management as contained in KPI, the *Risk Owner* identifies cause of the risk, impact range as well as the changes occur. Purpose of this phase is to prepare the risk detail comprehensively which is written down in the *Risk Register*. Follow-up of the risk detail preparation is to analyze the risk potential to be used as reference in the problem handling option. The analysis can be a quantitative or qualitative analysis based on historical data. Quantitative analysis method in Pertamina uses Value at Risk (VaR) method of the historical day is available and Delphi method if the historical data is unavailable.

Risk evaluation is carried out with the purpose to support a decision making proecess through analysis study, on whatever risk is necessary a mitigation, as well as to determine the mitigation measure is required to be prioritized. Communication process and consultance are always carried out in each phase with purpose to ensure so that the *Risk Owner* comprehends the risk management application.

Implementation of the Enterprise Risk Management in Pertamina based on ISO 31000:2009 is also supported by a proper organization structure. Pertamina has a Risk Management Committee which is responsible on the development of the risk management policy and strategy. Pertamina also has Corporate risk Management at corporate level. At operational leve, Directorate of Risk Management carries out and manages the risk jointly with risk owner.

Risk Management Committee in Pertamina comprises of Board of Directors and Finance Director as the Chief Risk Officer who develop policy and strategy on the Company's risk management. As for the duties and responsibilities of the Risk Management Committee are:

1. To determine the committes which are considered necessary in the implementation of Company's risk management.
2. To responsible upon the monitoring of monitoring implementation of Risk Management and Risk Exposure taken by Pertamina comprehensively.
3. To evaluate activities or business transactions requiring approval from Board of Directors.
4. To evaluate the effectiveness of Company's Risk Management implementation periodically.

Tata Kelola Perusahaan

5. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
6. Memantau independensi operasi Manajemen Risiko Korporat.
7. Mengembangkan budaya sadar risiko (*risk consciousness*) pada seluruh jenjang organisasi.
8. Mengembangkan potensi sumber daya manusia yang terkait dengan Manajemen Risiko.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Manajemen Risiko didukung oleh:

1. Fungsi Manajemen Risiko Korporat yang bertanggung jawab membuat kebijakan untuk mengembangkan laporan manajemen risiko, memantau profil risiko Pertamina, memberikan rekomendasi kepada Komite Manajemen Risiko, mengevaluasi kegiatan bisnis, dan memantau pelaksanaan manajemen risiko.
2. Fungsi Manajemen Risiko Direktorat yang bertanggung jawab bersama-sama dengan Unit Bisnis (*risk owner*) untuk melakukan proses manajemen risiko dengan mengidentifikasi, menilai, memetakan, memitigasi dan memantau risiko.

Manajemen risiko Pertamina didukung oleh sumber daya manusia dengan kompetensi pengelolaan risiko manajemen yang baik namun memiliki kebutuhan untuk terus meningkatkan kemampuannya melalui program-program pelatihan, baik yang diselenggarakan bersama dengan Pertamina Corporate University maupun yang diselenggarakan oleh ERM, sistem pengelolaan risiko terintegrasi, dan pembelajaran dari dokumentasi proses pengelolaan risiko.

RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN DAN UPAYA MENGELOLA RISIKO

Dalam mengelola risiko, setiap tahun Pertamina menyusun Laporan Top Risk Pertamina berdasarkan data dan informasi potensi risiko yang telah diidentifikasi dan didokumentasikan dalam *risk register* dari setiap Direktorat, Fungsi dan Anak Perusahaan di Pertamina. Data dan informasi risiko tersebut kemudian diseleksi di tingkat Direktorat, Fungsi dan Anak Perusahaan berdasarkan *Risk Limit* Direktorat sebagai *threshold*. Hasil seleksi berupa *top risks* pada masing-masing level.

Pertamina telah mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi Perseroan pada proses kerja dan bisnis migas sesuai dengan *Risk Intelligence Map* (RIM), antara lain:

1. Risiko Strategis
2. Risiko Finansial
3. Risiko Operasional
4. Risiko Tata Kelola
5. Risiko Kepatuhan
6. Risiko Pelaporan

5. To determine matters related to business decisions which are deviated from normal procedures (*irregularities*).
6. To monitor the operation independence of the Corporate Risk Management.
7. To develop risk consciousness culture to all organization levels.
8. To develop the potential of human resources related to the Risk Management.

In carrying out its duties, the Risk Management Committee is supported by:

1. Corporate Risk Management Function which is responsible to make policy to develop a risk management report, to monitor the Company's risk profile, to provide recommendation to the Risk Management Committee, to evaluate business activities, and to monitor the risk management performance.
2. Function of Directorate of Risk Management which is responsible jointly with Business Unit Bisnis (*risk owner*) to carry out risk management process by identifying, assessing, mapping, mitigating and monitoring the risk.

Pertamina's Risk Management is supported by human resources with a good management risk competencies, but it has requirement to keep on improving the capabilities through training programs, either which are held jointly with Pertamina Corporate University or which are held by ERM, integrated risk management system, and learning from risk management process documentation.

THE RISKS ENCOUNTERED BY COMPANY AND THE EFFORTS TO MANAGE THE RISK

In managing risks, each year, Pertamina prepares Pertamina's Top Risk Report based on data and information on the risk potential have been identified and documented in risk register by each Directorate, Function and Subsidiary in Pertamina. Those data and information are then selected at the Directorate, Function, and Subsidiary levels based on Directorate of Risk Limit as the threshold. The selection results are in the form of top risks at each level.

Pertamina has identified the risks encountered by the Company on working process and oil and gas business in accordance with the Risk Intelligence Map (RIM), which are:

1. Strategic Risk
2. Financial Risk
3. Operational Risk
4. Governance Risk
5. Compliance Risk
6. Reporting Risk

Upaya mengelola risiko tersebut dilakukan oleh *risk owner* melalui rencana mitigasi dan di monitor secara berkala (triwulanan) oleh Fungsi Manajemen Risiko di tingkat fungsional atau operasional. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah atau mengurangi dampak potensi risiko.

The efforts to manage the risks are carried out by a risk owner through mitigation plan and to be monitored periodically (quarterly) by the Risk Management Function at functional or operational level. This is conducted to prevent or to reduce the risk potential impact.

Di sisi lain, pengelolaan top risks Pertamina dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko secara paralel dengan *monitoring* dan *review* oleh Fungsi *Risk Management* Korporat. Kedua hal tersebut, yaitu *monitoring* mitigasi risiko dan proses *assessment* risiko, secara bersamaan menjadi pengukuran KPI (*key performance indicator*) pengelolaan risiko yang tertuang dalam kontrak manajemen Perusahaan. Dengan pelaksanaan pengelolaan risiko di level korporasi maupun fungsional, Pertamina berharap mendapatkan *assurance* dalam pencapaian tujuannya.

On the other hand, Pertamina's top risks management is carried out by the Risk Management Committee in parallel by monitoring and conducting review by the Corporate Risk Management Function. Those two points, namely risk mitigation monitoring and risk assessment process, simultaneously used as the KPI (key performance indicator) measurement of risk management which is contained in Company's management contract. By the implementation of risk management at corporate or functional level, Pertamina expects to obtain assurance in its objectives achievement.

Tabel Potensi Risiko, Dampak dan Mitigasi Risiko atas Beberapa Faktor Risiko Utama Pertamina

Table of Potential Risk, Risk Impact and Risk Mitigation of Several Main Risk Factors of Pertamina

No.	Tipe Risiko Type of Risk	Potensi Risiko Potential of Risk	Dampak Impact	Mitigasi Mitigation
1	Risiko Strategis Strategic Risks	Risiko perubahan situasi ekonomi, sosial, dan politik. Risk of Changes in Economic, Social, and Political Situations.	Terganggunya kegiatan dan kinerja keuangan Perusahaan. Disruption of Company activities and financial performance.	Menyusun strategi jangka pendek dan jangka panjang dengan memperhitungkan dan mengantisipasi perubahan kondisi eksternal yang berpotensi merugikan Perusahaan. Formulate short and long-term strategies that consider and anticipate external conditions that may cause potential losses for The Company.
		Potensi Risiko perubahan regulasi Pertamina Risk relating to changes in Government regulations	Terganggunya kegiatan operasional Pertamina Disruption of operational Pertamina activities	Melakukan koordinasi dengan pemerintah. Coordinate with related government institutions.
		Risiko tidak tercapainya target produksi migas Risk of underachieving oil production targets	Target kinerja Perusahaan tidak tercapai Company strategic objectives not achieved.	• Mencari cadangan baru secara organik maupun non organik Explore new reserves, both organic and inorganic. • Meningkatkan komunikasi intensif dan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait Intensify communication and coordination with related parties.
		Risiko tidak tercapainya target realisasi investasi Risk of underperforming investment targets	Tidak tercapainya target profit Perusahaan Company profit targets not achieved	• Melakukan <i>challenge session</i> Organize challenge sessions • Melakukan <i>feasibility study</i> yang komprehensif terhadap setiap rencana investasi Conduct comprehensive feasibility studies on investment proposals • Melakukan monitoring realisasi investasi secara berkala Monitor investment projects periodically • Mengembangkan sistem aplikasi informasi investasi Develop investment information application system
		Risiko kelangkaan minyak mentah dan produk minyak Risk of crude and oil product shortage.	• Kegagalan Pertamina dalam menjamin keamanan pasokan minyak dan produknya Pertamina fails to guarantee the security of oil supplies and its products. • Reputasi Pertamina di masyarakat akan menjadi buruk Bad reputation for Pertamina in community	• Meningkatkan sarana penyimpanan dan distribusi Improve distribution facilities • Menambah jumlah kapal tanker guna memperluas distribusi Increase units of tanker vessels for better distribution • Meningkatkan produksi minyak mentah Increase crude oil production

Tata Kelola Perusahaan

No.	Tipe Risiko Type of Risk	Potensi Risiko Potential of Risk	Dampak Impact	Mitigasi Mitigation
2	Risiko Finansial Financial Risk	Risiko pergerakan atau fluktuasi variabel pasar seperti perubahan kurs valuta asing, harga komoditas, tingkat suku bunga, sewa kapal, dan fluktuasi harga minyak Risk of fluctuating market variables such as foreign exchange, commodity prices, interest rates, vessel rental charges, and oil price fluctuation.	Perusahaan mengalami kerugian besar Company suffers huge losses	- Melakukan analisis risiko pasar Conduct analysis of market risks - Melakukan <i>natural hedging</i> Conduct natural hedging - Mengkaji kebijakan transaksi Lindung Nilai Valuta Asing Analyze policies on foreign exchange hedging. - Berkoordinasi dengan BI untuk pengadaan valas Coordinate with BI for foreign exchange supply - Berkoordinasi dengan Anak Perusahaan untuk pengadaan <i>crude</i> dan produk Coordinate with Company subsidiaries for crude and products procurement - Mengupayakan tingkat suku bunga pinjaman yang kompetitif Conduct best efforts to gain competitive lending rate - Memelihara hubungan yang baik dan mempunyai akses yang kuat dengan bank dan lembaga keuangan di dalam dan luar negeri Maintain good relationship and strong access to local banks, foreign banks and financial institutions
		Risiko keterlambatan atau gagal bayar dari pelanggan Risk of late payments or defaults from customers.	- Terganggunya <i>cashflow</i> Perusahaan Disruption of cash flow - Terganggunya kegiatan investasi Disruption of investment activities - Perusahaan mengalami kerugian yang besar Company suffers huge losses	- Menerapkan sistem <i>scoring</i> dan <i>rating</i> dalam pemberian kredit Apply scoring and rating system on credit lending - Evaluasi alokasi kredit dan jaminannya Evaluate credit allocation and collateral - Mengevaluasi alokasi kredit dan jaminannya Allocate sufficient cash (for all currencies) prior to obligation fulfillment
		Potensi terjadi <i>cash insufficiency</i> Risk of cash insufficiency	Terganggunya <i>cashflow</i> Perusahaan Disruption of cash flow	- Pemenuhan kewajiban semua mata uang Fulfilling the requirements of all currencies - Koordinasi rutin dengan bank dan pihak eksternal terkait Coordinate regularly with Banks and related external parties - Melakukan strategi pendanaan, percepatan kolektibilitas piutang dan <i>cost efficiency</i> Develop funding strategy, collectability acceleration strategy, and cost efficiency strategy
3	Risiko Operasional Operational Risk	Risiko keselamatan dan kesehatan pekerja serta pencemaran lingkungan Risks of occupational health, safety and environmental pollution	- Perusahaan mengalami kerugian besar Company will experience huge loss. - Reputasi Pertamina di masyarakat menjadi buruk Bad reputation for Pertamina - Menurunnya moral pekerja Decrease in employees' morale	- Penerapan ISO 14000 dan <i>risk assessment</i> Implement ISO 14000 and risk assessment - Meningkatkan <i>safety awareness</i> pekerja melalui program terkait <i>safety</i>, <i>upskilling</i>, <i>training</i>, <i>HSE drill</i> dan sosialisasi Improve employee safety awareness through various training and socialization programs on health, safety and environment - Sosialisasi regulasi pengelolaan limbah B3 dan <i>dumping</i> Propagate regulations on waste management and waste dumping - Pelaksanaan program untuk mendukung pencapaian target PROPER Hijau & Emas Implement programs that support achieving Green and Gold PROPER targets
		Risiko <i>unscheduled shutdown plant</i> Risk of unscheduled shutdown plant	Terganggunya operasional Perusahaan Risk of unscheduled shutdown refinery plant	<i>Maintenance</i> alat kilang Refinery plant equipment maintenance <i>Upgrading kapasitas power system</i> Upgrade capacity of power system - Pengembangan jaringan dan fasilitas kelistrikan Develop installation and facilities for electricity

No.	Tipe Risiko Type of Risk	Potensi Risiko Potential of Risk	Dampak Impact	Mitigasi Mitigation
		Risiko aset-aset Pertamina yang tidak optimal Risk of Company assets not optimized	- Terganggunya kegiatan operasional Disrupting operational activities - Menurunnya tingkat efektivitas dan efisiensi Perusahaan Declination of Company effectiveness and efficiency	Melakukan perbaikan, perawatan dan peremajaan aset produksi dengan teknologi baru. Perform repairs, maintenance, and renewal of production assets with new technology
4	Risiko Governance Governance Risk	Risiko Program CSR tidak tepat sasaran Risk of missed targets in CSR Program	- Gagal memenuhi kewajiban <i>social responsibility</i> Fail to fulfill social responsibility obligations - Terganggunya operasional Perusahaan Disruption of operational activities	- Pelaksanaan program CSR yang mendukung pencapaian PROPER Hijau & Emas Implement CSR programs that support achieving Green and Gold PROPER targets - Monitoring pelaksanaan program CSR Monitor implementation of CSR programs - Menjalankan strategi <i>top-down approach</i> untuk memastikan pelaksanaan program di tingkat operasional Execute top-down approach strategy to assure program implementation at operational level
		Risiko kerugian dalam pelaksanaan penugasan BBM PSO Risk of bearing losses in executing subsidized fuel obligations	Menurunnya reputasi Pertamina <i>Reputation decline</i>	- Melakukan koordinasi untuk optimasi hilir Conduct necessary coordination for downstream optimization - Koordinasi untuk mencegah inefisiensi dalam pengadaan BBM PSO Prevent inefficiency in subsidized fuel procurement through coordination - Mengusulkan penyesuaian alpha BBM PSO Propose adjustments of alpha for subsidized fuel - Melakukan mediasi dengan stakeholder Mediation with stakeholders
5	Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Risiko <i>fraud</i> Risk of fraud	Perusahaan mengalami kerugian Company suffers losses	- Implementasi <i>Whistleblowing system</i> Implement Whistleblowing system - Melakukan audit secara berkala Perform audits periodically
		Risiko penurunan GCG <i>assessment</i> Risk of decline in GCG assessment	Menurunnya reputasi Pertamina di mata <i>stakeholder</i> dan <i>bondholder</i> Views of reputation decline from stakeholders and bondholders	- Pelaksanaan Evaluasi Conduct evaluations - Sosialisasi dan Internalisasi GCG Propagate and internalize GCG - Monitoring kepatuhan LHKPN Monitor "LHKPN" compliance - Pelaksanaan <i>assessment</i> oleh pihak eksternal Implementation of assessment by external institution
6	Risiko Pelaporan Risk of Reporting	Risiko Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen tidak tepat waktu, tidak <i>reliable</i> dan tidak wajar Risk of delays, unreliability or unqualified Financial Report and Management Report	Reputasi dan akuntabilitas Pertamina di mata <i>shareholders</i> menjadi buruk Poor reputation and accountability to shareholder	- Rekonsiliasi data secara berkala Reconcile data periodically - Penggunaan BPC serta sosialisasi dan <i>update</i> berkala terkait penggunaan BPC Utilize Business Process Control (BPC) as well as propagating and updating use of BPC - Penunjukkan kantor akuntan publik untuk Pertamina <i>wide</i> Assign public accountant for Pertamina-wide - Penyempurnaan sistem terkait konfigurasi <i>actual costing</i> Improving systems related to actual costing configuration
		Risiko Pelaksanaan RUPS tidak terlaksana dengan baik sesuai jadwal Risk of not holding GMS at the appointed schedule	- Penurunan kepercayaan terhadap Pertamina Trust decline towards Pertamina - Tidak terlaksananya proyek strategis Perusahaan Pertamina strategic projects not executed	Melakukan persiapan & pelaksanaan rapat Pra RUPS, Sirkuler dan RUPS RJPP Prepare and execute Pre GMS, Circulars, and GMS "RJPP"

EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Pengukuran efektivitas sistem manajemen risiko dilakukan oleh Internal Audit melalui mekanisme Risk-based Audit (RBA). Pada saat ini, Enterprise Risk Management bekerja sama dengan Internal Audit dalam proses untuk menyusun metode RBA tersebut. Secara prinsip, auditor akan melakukan evaluasi atas efektivitas implementasi pengelolaan risiko berdasarkan risiko yang sudah terdaftar (*risk register*). Dari hasil evaluasi tersebut, internal auditor diharapkan dapat menyimpulkan efektivitas implementasi manajemen risiko, antara lain:

1. Memeriksa kecukupan *internal control* yang sudah ada untuk mengurangi *probability* dari risiko-risiko yang terdaftar.
2. Memeriksa pelaksanaan mitigasi risiko serta efektivitas mitigasi tersebut.
3. Memeriksa kelengkapan risiko dalam risk register serta memeriksa kemungkinan terdapatnya risiko yang belum terdaftar.
4. Memeriksa kemungkinan terdapatnya *item* baru dalam *risk register*, seperti *risk event* baru, *risk agent* baru, dan/atau terdapatnya risiko yang seharusnya sudah *retired*.

Hasil pemeriksaan diharapkan dapat disampaikan dalam bentuk rekomendasi atau temuan yang dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko. Hasil rekomendasi tersebut, Perusahaan dapat melakukan improvements yang dibutuhkan untuk pengelolaan risiko yang lebih efektif.

PENGELOLAAN RISIKO PADA TAHUN 2015 & RENCANA PENGELOLAAN RISIKO TAHUN 2016

Strategi Pengelolaan risiko difokuskan untuk memastikan performa kinerja Perusahaan dapat tetap positif. Strategi Pengelolaan risiko tersebut dilaksanakan *align* dengan penerapan *roadmap Enterprise Risk Management (ERM)*.

Metode pengelolaan risiko yang diterapkan di Perusahaan adalah dengan *Top Down* maupun *Bottom Up*. Artinya, di satu sisi Komite Manajemen Risiko menetapkan kebijakan pengelolaan risiko yang diterapkan di Perusahaan serta menetapkan *objectives* perusahaan dan secara paralel, *objectives* yang *dicascade* hingga tingkat operasional dikelola oleh seluruh lini dan tingkatan pekerja, mulai dari staff terendah hingga level manajerial, sesuai dengan *appetite* Komite Manajemen Risiko.

Perubahan iklim bisnis nasional maupun dunia mempengaruhi jalannya bisnis Pertamina. Salah satu risiko yang dihadapi adalah melemahnya mata uang Rupiah terhadap Dollar AS

EVALUATION ON THE EFFECTIVENESS OF RISK MANAGEMENT SYSTEM

Measurement on the effectiveness of risk management system is carried out by the Internal Audit through Risk-based Audit (RBA) mechanism. Currently, the Enterprise Risk Management cooperates with the Internal Audit in the process to prepare the RBA method. In principle, the auditor will perform evaluation on the effectiveness of the risk management based on a risk register. From the evaluation result, the internal auditor is expected to be able to conclude the effectiveness of the risk management implementation, among others are:

1. To check the available internal control adequacy to reduce probability of the registered risks.
2. To check implementation of risk mitigation and the mitigation effectiveness.
3. To check the risk completeness in a risk register and to check the possibility of an unregistered risk.
4. To check the possibility of new item in a risk register, such as new risk event, new risk agent, and/or risk which should have retired.

The checking result is expected to be delivered as a recommendation or findings reported to the Risk Management Committee. By the recommendation result, Company can carry out improvements required for a more effective risk management.

RISK MANAGEMENT IN 2015 & AND RISK MANAGEMENT PLAN IN 2016

Risk management strategy is focused to ensure Company's performance to stay positive. The risk management strategy is carried out aligned with application of the Enterprise Risk Management (ERM) roadmap.

The risk management method applied in Company is through Top Down and Bottom Up. It means that, in one side, the Risk Management Committee determines the risk management policy applied in Company and determines company's objectives and in parallel, the objectives are being cascaded up to the operational levels which are managed by all lines and employees level, ranging from the lowest staff up to managerial level, in accordance with appetite of the Risk Management Committee.

Changes in the national and global business climate influence the course of Pertamina's business. One of the risks encountered is the weakening of Rupiah against US Dollar

serta harga minyak mentah yang merosot tajam. Menyikapi tantangan tersebut, Lima Prioritas Strategis disusun sebagai upaya mitigasi yang dilakukan untuk mengurangi dampak perubahan keadaan tersebut. Lima Prioritas Strategis tersebut antara lain:

1. Pengembangan bisnis hulu migas,
2. Menerapkan efisiensi bisnis anak usaha Pertamina,
3. Menjalankan program peningkatan kapasitas kilang yang dimiliki Pertamina untuk pengamanan pasokan BBM dan meningkatkan produksi,
4. Memperkuat jaringan ritel dalam menghadapi daya saing bersama kompetitor,
5. Memperkuat struktur keuangan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan setiap tahunnya.

Pertamina dalam menjalankan bisnis menghadapi berbagai tantangan/risiko baik dari internal maupun eksternal Perseroan. Adapun risiko yang sering kali muncul dapat dikategorikan sesuai dengan RIM Pertamina.

Atas risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, dilakukan *assessment* dan didokumentasikan dalam *Top Risk* Perusahaan serta secara berkesinambungan dimonitor pengelolaan atas *Top Risk* tersebut, termasuk identifikasi atas risiko signifikan baru yang muncul.

STRATEGI PENGELOLAAN TAHUN 2016

Strategi pengelolaan risiko 2016 harus dapat mencakup serta mempertimbangkan kondisi bisnis di tahun 2016, implementasi Manajemen Risiko harus dapat memberikan *early warning* melalui analisa bisnis yang komprehensif dengan tetap menerapkan pengelolaan risiko yang telah dijalankan dan ditambah dengan monitoring mitigasi secara lebih detail yang akan dituangkan dalam Laporan *Monitoring Top Risk* Pertamina 2016.

and the crude oil prices which is dropped sharply. In response to this challenge, Five Strategic Priorities are arranged as mitigation efforts to reduce the impact of changes in the situation. The Five Strategic Priorities are:

1. Development of oil and gas upstream business,
2. Application of business efficiency on Pertamina's subsidiaries,
3. Implementation the capacity increase program for refineries owned by Pertamina for Fuel supply security and to increase production,
4. Strengthen the retail network in encountering competitiveness with competitors,
5. Strengthen the financial structure to increase company's revenue each year.

In conducting its business, Pertamina faces various challenges/risks both internal and external. As for the risks often arise can be classified in accordance with RIM of Pertamina.

Assessment is carried out to on the risks faced by the Company, and it is documented in the Company's Top Risk and management monitoring is conducted on the Top Risk, including identification on significant risk newly emerges.

MANAGEMENT STRATEGY IN 2016

The risk management strategy in 2016 must cover and consider business condition in 2016, the Risk Management implementation must be able to provide early warning through a comprehensive business analysis by remain applying risk management has been undertaken and added by mitigation monitoring more detail which will be contained in the Top Risk Monitoring Report of Pertamina 2016.

Internal Control System

Sistem Pengendalian Intern

Guna menunjang penerapan tata kelola perusahaan (GCG) secara optimal, Pertamina memiliki Sistem Pengendalian Intern yang diatur dalam pedoman Perusahaan No.A-002/R00100/2011-SO. Pengendalian Intern diterapkan berlapis pada setiap individu di Pertamina dengan prinsip:

1. *Preventive*; yaitu mencegah kejadian yang tidak diinginkan terjadi.
2. *Detective*; yaitu mendeteksi dan memperbaiki kelemahan yang ada.
3. *Directive*; yaitu mendorong terjadinya hal yang diinginkan.

STRUKTUR DAN PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Struktur dan pelaksanaan sistem pengendalian intern Pertamina terintegrasi pada setiap level entitas, yaitu:

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) terhadap pengendalian intern. Untuk itu, Dewan Komisaris memberikan pengarahan dan pengawasan atas pengendalian intern pada level *corporate governance*. Pengarahan dan pengawasan bertujuan untuk menjaga kepentingan *stakeholder*.

2. Direksi

Direksi bertanggung jawab menciptakan dan memelihara pengendalian intern yang efektif serta memastikan bahwa pengendalian tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Direksi juga memberikan arahan kepada level manajemen di bawahnya agar dapat memenuhi harapan *stakeholder*.

Direksi bertanggung jawab membangun dan melaksanakan sistem pengendalian intern dalam rangka mencapai efektivitas dan efisiensi operasional, menjaga keandalan dan keakuratan pelaporan keuangan, serta memastikan kepatuhan atas hukum/peraturan yang berlaku.

3. Manajemen di Bawah Direksi

Manajemen di bawah Direksi sesuai fungsi masing-masing mengembangkan dan memelihara pengendalian intern yang terintegrasi dan tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pengelolaan Perusahaan.

In order to support the application of Good Corporate Governance optimally, Pertamina has the Internal Control System which is governed in Company guidance No.A-002/R00100/2011-SO. Internal Control is applied in multiple to each individual in Pertamina with the following principles:

1. Preventive; is to prevent unwanted occurrence.
2. Detective; is to detect and to improve weakness.
3. Directive; is to encourage the wanted occurrence.

STRUCTURE AND IMPLEMENTATION OF INTERNAL CONTROL SYSTEM

Structure and implementation in Pertamina's internal control system is integrated to each entity level, namely:

1. Board of Commissioners

Board of Commissioners is responsible to perform oversight function to the internal control. Therefore, Board of Commissioners gives direction and oversight on the internal control at corporate governance level. Direction and oversight are aimed to maintain the stakeholders' interest.

2. Board of Directors

Board of Directors is responsible to create and to maintain an effective internal control as well as to ensure that the control takes place in accordance with the purpose has been determined. Board of Directors also gives direction to management level below to meet the stakeholders' expectation.

Board of Directors is responsible to build and to implement the internal control system in order to achieve operational effectiveness and efficiency, to maintain the reliability and accuracy of financial reporting, as well as to ensure compliance on the applicable law/regulation.

3. Management Under Board of Directors

Management under Board of Directors is in accordance with the respective function in developing and in maintaining internal control which is integrated and inseparable of the total management process of the Company.

4. Komite Audit

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian intern Perusahaan. Hal tersebut dilakukan melalui evaluasi atas laporan kegiatan Internal Audit, monitoring atas proses audit laporan keuangan oleh auditor eksternal, dan evaluasi atas pelaksanaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan (*Internal Control over Financial Reporting*).

5. Fungsi Internal Audit

Fungsi Internal Audit mengevaluasi, menetapkan, dan melaporkan tingkat efektivitas pengendalian intern, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan proses pengendalian intern.

6. Pekerja

Setiap pekerja wajib memahami dan melaksanakan pengendalian intern yang telah ditetapkan oleh manajemen.

7. Fungsi Manajemen Risiko

Fungsi Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk menyusun profil risiko termasuk pengendalian internnya agar dapat dijadikan acuan bagi setiap individu Pertamina.

4. Audit Committee

In carrying out its duties, Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee to evaluate the effectiveness of Company's internal control. This is carried out through evaluation on the Internal Audit activities report, monitoring on the financial report audit process by external auditor, and evaluation upon the internal control implementation over the Financial Reporting.

5. Internal Audit Function

The Internal Audit function evaluates, determines, and reports the internal control effectiveness level, as well as provides recommendation for the improvement of the internal control process.

6. Employees

Each employee obliges to understand and to implement the internal control has been determined by management.

7. Risk Management Function

Risk Management Function is responsible to prepare risk profile including the internal control so that can be used as reference for each individual in Pertamina.

KESESUAIAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN DENGAN COSO – INTERNAL CONTROL FRAMEWORK

Dalam menjalankan Sistem Pengendalian Intern, Pertamina sudah mengacu kepada kerangka yang diakui secara internasional, yaitu COSO – *Internal Control Framework*.

Menurut *framework* COSO, ada komponen yang dievaluasi, yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), kegiatan pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monitoring*).

1. Lingkungan pengendalian; yaitu mencakup tingkat kesadaran individu akan pentingnya pengendalian. Hal ini mempengaruhi perilaku seseorang dalam melaksanakan kegiatannya, menilai risiko, menjalankan aktivitas pengendalian, serta mendapatkan dan melaporkan informasi yang relevan. Pertamina membentuk lingkungan pengendalian dengan memberi standar, kebijakan, dan contoh perilaku positif seperti integritas, nilai-nilai etika usaha dan tata perilaku dalam *Code of Conduct*.
2. Penilaian risiko; yaitu mencakup keseimbangan antara lingkungan pengendalian dengan risiko serta dampak potensial operasional Perusahaan. Pertamina membangun pengendalian intern yang efektif dan efisien dengan tingkat keamanan dan pengendalian yang dianggap cukup terhadap kegiatan bisnis Perusahaan.

THE CONFORMITY OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM AND COSO – INTERNAL CONTROL FRAMEWORK

In implementing the Internal Control System, Pertamina has referred to the framework which is admitted internationally, namely COSO – *Internal Control Framework*.

According to the COSO framework, there are components to be evaluated, which are control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring.

1. Control environment; covers individual consciousness level on the importance of control. This affects someone's behavior in carrying out his activities, in assessing risks, in conducting control activity, as well as in acquiring and reporting the relevant information. Pertamina established a control environment by providing standard, policy, and positive behavior examples such as integrity, business ethics values and manners in *Code of Conduct*.
2. Risk assessment; covers balance between control environment and risk as well as operational potential impact of Company. Pertamina establish an effective and efficient internal control with security level and control which is considered adequate towards the Company's business activities.

Tata Kelola Perusahaan

3. Aktivitas pengendalian; yaitu mencakup kegiatan melindungi aset dan menghadapi risiko bisnis seperti proses persetujuan yang tepat, pengecekan keakuratan data, dan pemisahan fungsi. Aktivitas pengendalian di Pertamina menyatu (*embeded*) dalam kebijakan, rencana, pedoman, prosedur, sistem, serta proses bisnis yang ada dan efektivitasnya sangat tergantung pada kepatuhan manajemen dan seluruh pekerja lainnya.
4. Informasi dan komunikasi; yaitu mencakup komunikasi informasi efektif dan tepat waktu bagi pengambilan keputusan yang tepat secara strategis, termasuk juga komunikasi mengenai data keuangan dan non keuangan, kebijakan, prosedur, gagasan-gagasan dan inisiatif. Semua informasi yang relevan dari dalam dan luar Pertamina harus diidentifikasi, diperoleh dan dikomunikasikan dalam bentuk dan waktu yang tepat.
5. *Monitoring*; yaitu mencakup pemantauan pengendalian terus-menerus (*on-going basis*) dengan memberikan informasi kinerja pengendalian dan mengungkapkan masalah-masalah pengendalian tanpa henti. Hal ini memungkinkan perbaikan dapat segera dilakukan. Secara periodik, pemantauan terpisah (*separate evaluation*) dilakukan oleh Fungsi Internal Audit untuk menguji kualitas pengendalian intern yang ada.

EVALUASI YANG DILAKUKAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Pertamina menugaskan Fungsi Internal Audit dan auditor eksternal sebagai auditor independen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian intern setiap tahun. Fungsi Internal Audit melakukan kontrol *assurance* atas obyek audit yang telah ditetapkan dalam Annual Audit Plan tahun 2015. Pada akhir tahun, auditor independen melakukan evaluasi atas pengendalian intern bersamaan dengan audit atas laporan keuangan Perusahaan.

Hasil audit kepatuhan tahun 2015, Auditor Eksternal menyatakan "Hasil pengujian kami menunjukkan bahwa, berkaitan dengan unsur-unsur yang kami uji, Perusahaan mematuhi, dalam semua hal yang material, pasal-pasal tertentu hukum, peraturan, kontrak dan persyaratan bantuan. Berkaitan dengan unsur-unsur yang tidak kami uji, tidak ada satu pun yang kami ketahui yang menyebabkan kami percaya bahwa Perusahaan tidak mematuhi, dalam semua hal yang material, pasal-pasal tersebut".

Sedangkan hasil audit laporan keuangan konsolidasian, bahwasanya "Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia".

3. Control activity; covers the activities to protect asset and to encounter business risks such as a proper approval process, checking on data accuracy, and function separation. Control activity in Pertamina is embeded in policies, plans, guidances, procedures, systems, as well as the available business processes and the effectiveness highly depends on the management compliance and all of other employees.
4. Information and communication; covers effective and in timely manner information communication for a proper decision making strategicly, also including communication on financial and non-financial data, policies, procedures, ideas and initiatives. All relevant information from inside and outside of Pertamina must be identified, acquired and communicated in a proper form and time.
5. Monitoring; covers continuous control monitoring (*on-going basis*) by providing information on control performance and revealing control issues continuously. This allows the improvement to be immediately carried out. Separate evaluation is carried out periodically by the Internal Audit Function to examine the internal control quality available.

EVALUATION CARRIED OUT ON THE EFFECTIVENESS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

Pertamina assigns the Internal Audit Function and the external auditor as an independent auditor to evaluate internal control effectiveness each year. The Internal Audit Function performs assurance control on the audit object has been determined in the Annual Audit Plan 2015. By the end of the year, the independent auditor carries out evaluation on the internal control simultaneously with the Company's financial statement.

The compliance audit results in 2015, the External Auditor stated "Our test result shown that, in relation to the elements we tested, Company complies with, in all material aspects, the specific provision on law, regulation, contracts and assistance requirement. In relation to the elements we did not test, there are none that we know which cause us to believe that the Company does not comply with, in all material aspects, of such articles".

The consolidated financial statement audit result, stated "The attached consolidated financial statement presents fairly, in all material aspects, consolidated financial positions of PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries on 31 December 2015, as well as financial performance and the consolidated cash flow for the year ended on the date, in accordance with the Financial Accounting Standard in Indonesia".

Significant Legal Cases in Progress

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi

Fungsi Hukum mempunyai tugas dan wewenang untuk menangani berbagai perkara hukum yang dihadapi perusahaan, mengkoordinir strategi maupun langkah penanganan perkara yang dihadapi oleh Pertamina baik di level korporasi, direktorat, unit operasi maupun anak perusahaan, dan merupakan fungsi yang melapor langsung kepada Direktur Utama.

Dalam pelaksanaannya, Fungsi Hukum menggunakan *in-house lawyer* Pertamina maupun jasa *external lawyer*. Pada tahun 2015, Fungsi Hukum telah menangani sejumlah perkara hukum yang antara lain meliputi, perdata terkait dengan masalah sengketa kepemilikan tanah, perkara perselisihan hubungan industrial, perkara persaingan usaha, perkara tata usaha negara dan melakukan pendampingan dalam rangka pemeriksaan terkait perkara pidana.

Legal Function has duties and authorities to handle various legal cases encountered by company, to coordinate strategy and case handling measures which are encountered by Pertamina either at corporate, directorate, operation unit or subsidiary, and a function makes direct report to President Director.

In the implementation, Legal Function uses in-house lawyer Pertamina and external lawyer service. In 2015, Legal Function has handled a number of cases which among others including, civil case related to land ownership dispute, industrial relation dispute, business competitiveness case, State administration case and to carry out assistance in an investigation in regard to criminal case.

Tabel Perkara Penting yang Dihadapi Pertamina Tahun 2015

Table of Important Cases Encountered by Pertamina in 2015

Perkara Hukum Legal Case	Pengaruh terhadap Pertamina Impact on Pertamina	Status Terakhir Recent Status	Sanksi Administrasi Administrative Sanction
Perkara Tanah Depot Bitung, berkaitan dengan sengketa kepemilikan tanah Depot Pertamina Bitung. Tanah Depot Bitung dinyatakan tidak dapat dieksekusi namun demikian hak pemilik tanah tidak boleh dirugikan. Land Case of Bitung Depo, which is related to land dispute in Pertamina Depo in Bitung. The land of Bitung Depo could not be executed, however rights of the land owner should not be harmed.	Mempengaruhi Citra baik Pertamina dan dapat mengganggu kegiatan Operasi Depot Pertamina di Bitung. Affecting Pertamina's reputation and disrupting operational activities of Pertamina Depo in Bitung.	Gubernur Sulawesi Utara telah membentuk Tim yang beranggotakan unsur Pemprov, Kanwil BPN, Kejati, Kapolda dan Pertamina untuk menyelesaikan permasalahan tanah Depot Bitung. Governor of North Sulawesi established a Committee comprising of Provincial Government (Pemprov), District Office of National Land Agency (BPN), High State Court, Regional Office and Pertamina to resolve land dispute case in Bitung Depo thoroughly.	Tidak ada None
Perkara Tanah Jalan Pemuda, berkaitan dengan gugatan atas penggunaan dan penguasaan tanah oleh Pertamina seluas ± 1,6 Ha. Putusan yang telah berkekuatan hukum tetap menghukum Pertamina untuk membayar ganti rugi tanah seluas 3.150 m2 yang besarnya ditentukan oleh Panitia Pembebasan Tanah dan Ganti Rugi. Case of Jalan Pemuda, which is related to lawsuit over land use and control by Pertamina, measuring ± 1.6 Ha. Verdict that was legally binding convicted Pertamina to pay compensation for land of 3,150 sqm, which the amount was determined by Committee for Land Acquisition and Compensation.	Mempengaruhi Citra baik Pertamina dan dapat mengganggu kegiatan operasi SPBG Pertamina di atas tanah sengketa. Affecting Pertamina's reputation and disrupting operational activities of Pertamina fuel gas filling station (SPBG) on the disputed land.	Pertamina mengajukan gugatan terhadap putusan Panitia Pembebasan Tanah dan Ganti Rugi yang dibentuk oleh Gubernur DKI Jakarta. Apabila gugatan Pertamina tersebut ditolak maka Pertamina berpotensi untuk membayar ganti rugi tanah sesuai putusan Pengadilan. Pertamina telah mengajukan gugatan perlawanan atas penetapan sita eksekusi dari Pengadilan Negeri Jakarta Timur. Pertamina proposed lawsuit on the verdict announced by the Committee for Land Acquisition and Compensation, which was founded by Governor of DKI Jakarta. The case is still underway. Should Pertamina's lawsuit is rejected, then the Company will be entitled to pay compensation as per verdict determined by Court. Pertamina has submitted counterclaim upon the stipulation of confiscation execution from East Jakarta District Court.	Tidak ada None

Tata Kelola Perusahaan

Perkara Hukum Legal Case	Pengaruh terhadap Pertamina Impact on Pertamina	Status Terakhir Recent Status	Sanksi Administrasi Administrative Sanction
Perkara Tanah Bukit Datuk Dumai, berkaitan dengan sengketa kepemilikan dan pemanfaatan tanah Pertamina seluas ± 200 Ha. Putusan sampai tingkat PK menyatakan tanah sebagai milik Penggugat dan Pertamina harus membayar kerugian materil kepada penggugat. Tanah obyek sengketa telah dieksekusi, namun Pertamina mengajukan gugatan pembatalan eksekusi. Case of Tanah Bukit Datuk Dumai, related to the land use and land ownership dispute of Pertamina's area of ± 200 Ha. Based on the Reconsideration Verdict, the land belonged to the Plaintiff and Pertamina was borne by material compensation. The disputed land had been executed, but Pertamina had further filed an execution annulment.	Mempengaruhi Citra Baik Pertamina. Affecting the Good Reputation of Pertamina	Putusan PN dan PT menyatakan eksekusi tidak sah atau batal demi hukum, saat ini dalam proses kasasi. Apabila gugatan Pertamina ditolak, maka terdapat potensi Pertamina membayar ganti kerugian materil. District Court and High Court verdicts stated the execution was not valid or void, and now the case is currently going through cassation process. Should Pertamina's lawsuit is rejected, there will be potential material compensation to be paid by the Company.	Tidak ada None
Perkara Instalasi Makassar, berkaitan dengan gugatan kepemilikan tanah yang disewa Pertamina untuk Instalasi Makassar. Putusan PN dan PT memenangkan Pertamina, namun Putusan Kasasi mengharuskan Pertamina untuk membayar ganti rugi kepada Penggugat. Putusan Peninjauan Kembali menguatkan Putusan Kasasi. Case of Makassar Installation, related to the land ownership dispute in Pelindo, which was rented by Pertamina for the purpose of Makassar Installation. Verdict from District Court and High Court has won Pertamina's case, however Cassation Court required Pertamina to pay compensation fee to the Defendant. The Reconsideration Verdict endorsed the Cassation Verdict.	Mempengaruhi Citra Baik Pertamina dan dapat Mengganggu Kegiatan operasi Depot Pertamina di Makassar. Affecting the Good Reputation of Pertamina, Disrupted Operational activity in Depot .	Pertamina masih melakukan upaya hukum lain. Pertamina still undertakes other legal efforts	Tidak ada None
Perkara Nissan Sonny, berkaitan dengan gugatan pesangon PHK (143 orang). Case of Nissan Sonny, related to severance lawsuit (143 people).	Mempengaruhi Citra Baik Pertamina Affecting the Good Reputation of Pertamina	Pertamina diputus untuk membayar kompensasi kepada Penggugat sesuai dengan putusan PT TUN yang diperkuat sampai putusan PK. Di sisi lain Pertamina telah melakukan pelaporan terkait dugaan pemalsuan tanda tangan kuasa penggugat kepada Polres Jakarta Utara. In this case, Pertamina had the potential to pay the severance payment in regards to the verdict of District Court of TUN. Whereas, Pertamina made a report related to the allegation of plaintiff's signature forgery to the North Jakarta Resort Police.	Tidak ada None

Di tahun 2015, tidak ada sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris oleh otoritas terkait (pasal modal, perbankan, dan lainnya).

In 2015, there were no administration sanctions imposed to entities, members of Board of Directors and Board of Commissioners by the related authority (capital market, banking, and others).

Access to Information and Company's Data

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Pertamina adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara mengelola *public service obligation* (PSO) dan juga badan usaha privat yang kegiatan usahanya tidak bersumber dari kas negara. Pedoman Pengelolaan Layanan Informasi untuk jenis usaha ini diatur dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2008, tentang Pedoman Pengelolaan Layanan Informasi Publik No.A-002/N00000/2013-S9.

Pengelolaan informasi oleh Pertamina diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kategori: (1) terbuka, (2) dikecualikan, dan (3) informasi lain diluar terbuka dan dikecualikan.

Publik dapat mengakses informasi terbuka secara langsung di seluruh domain publik yang tersedia, baik untuk jenis informasi publik berkala ataupun serta-merta. Sementara untuk informasi terbuka yang bersifat "Tersedia Setiap Saat", Pertamina langsung menyampaikan kepada publik berdasarkan permintaan yang diajukan, yang akan diakomodir pada saat itu juga. Untuk jenis informasi yang dikecualikan dan informasi lainnya, publik dapat mengajukan permintaan atas informasi yang diperlukan, yang akan diproses selama 10+7 Hari Kerja sampai dengan mendapatkan tanggapan kembali dari Pertamina.

Tabel Skema Penyajian Informasi Publik PT Pertamina (Persero)

Jenis Informasi Publik Type of Public Information	Cara Publik mengakses Public's Access Method		
	Tertutup (tersedia di semua domain publik) Open (available in all public domain)	Berdasarkan Permintaan Based on Request	
		Seketika Immediately	10+7 HK Working Days
1. Terbuka (Proaktif) Open (Proactive)			
a. Berkala Regular	•	x	x
b. Serta Merta Necessarily	•	x	x
c. Tersedia Setiap Saat Always Available	x	•	x
2. Dikecualikan Rahasia Excluded Due to Secrecy	x	x	•
3. Informasi lain diluar poin 1 & 2 Other information outside point 1 & 2	x	x	•

Dalam Hirarki Pengelolaan Layanan Informasi Publik Pertamina, penanggung jawab tertinggi ada pada Sekretaris Perusahaan, dengan melibatkan pejabat fungsional yang bertugas sebagai Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) dalam melaksanakan pengelolaan layanan informasi publik. Hal ini diperkuat

Pertamina is one of the State Owned Enterprises which manages public service obligation (PSO) and also private business entity which business activities are not sourced from the state treasury. Guidance on Information Service Management for this business type is governed in Law No. 14 Year 2008, regarding Guidance of Public Information Service Management No.A-002/N00000/2013-S9.

The information management by Pertamina is classified into 3 (three) categories: (1) open, (2) excluded, and (3) other information which is open and excluded.

Public can access the open information directly in all public domain public available, either for the type of periodic public information or incidental. Meanwhile for open information which is "Available Any Time", Pertamina directly conveys to public based on a request submitted, which will accomidated at once. For the type on information which is excluded and other information, public may submit request on the information required, which will be processed for 10+7 Working Days until obtaining a response back from Pertamina.

Table of Public Information Presentation Scheme of PT Pertamina (Persero)

In the Hierarchy of Public Information Service Management of Pertamina, the highest person in charge is the Corporate Secretary, by involving functional official who duty as the Information and Documentation Manager Official (PPID) in performing public information service management. This was corroborated with the issuance of Surat Perintah

Tata Kelola Perusahaan

dengan diterbitkannya Surat Perintah No.Prin-45/C00000/2013-S0 oleh Direktur Utama Pertamina (Persero) yang menunjuk Corporate Secretary sebagai Atasan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Pertamina.

AKSES INFORMASI

Akses informasi utama untuk mendapatkan informasi mengenai Pertamina adalah melalui laman Perusahaan, Contact Pertamina, *messaging service*, faksimili dan email:

- Situs web www.pertamina.com
- Contact Pertamina
Telp. 500 000 dan SMS: 0815 9 500000
Faksimili: 021-2949 5333
Email: pcc@pertamina.com

Selain akses informasi utama, para pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi melalui media internal yang langsung di-*upload* dalam bentuk publikasi digital di laman Pertamina (www.pertamina.com) dan *epaper* Pertamina. Media internal Pertamina, yaitu:

- a. *Energia Weekly*, yaitu buletin mingguan berisi berita-berita seputar kegiatan Pertamina dalam seminggu terakhir yang dikemas dalam *hard news*, *feature* dan *display*. *Energia Weekly* juga memuat suara pekerja dan info manajemen dengan oplah 8.000 eksemplar/minggu. *Energia Weekly* di-*upload* ke intranet dan website Pertamina, serta *epaper* Pertamina.
- b. *Energia Monthly*, yaitu majalah bulanan yang berisi berita-berita seputar *energy* secara umum serta artikel lainnya dalam format *feature*. Dengan oplah 10.000 eksemplar/bulan, majalah ini dapat diakses melalui intranet dan *website* Pertamina serta dibagikan kepada pihak internal dan eksternal.
- c. Pertamina TV; yaitu siaran audio visual di jaringan kantor Pertamina, unit operasional dan anak perusahaan.

TATA KELOLA KETERBUKAAN INFORMASI

PT Pertamina (Persero) telah melaksanakan tata kelola di bidang keterbukaan informasi sesuai dengan ketentuan yang mengacu pada Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK- 16 /S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara. Untuk penilaian tahun 2015 adalah sebagai berikut:

No.Prin-45/C00000/2013-S0 by the President Director of PT Pertamina (Persero), appointing the Corporate secretary as the Supervisor to the Information and Documentation Manager Official (PPID) at Pertamina.

INFORMATION ACCESS

The main information access to obtain information on Pertamina is through the Company's website, Contact Pertamina, *messaging service*, facsimile and email:

- website www.pertamina.com
- Contact Pertamina
Phone 500 000 and SMS: 0815 9 500000
Facsimile: 021-2949 5333
Email: pcc@pertamina.com

In addition to the main information access, stakeholders can acquire information through internal media which is directly uploaded in digital publication in Pertamina (www.pertamina.com) and Pertamina *epaper*. Pertamina internal media are:

- a. *Energia Weekly*, is a weekly bulletin containing news around Pertamina's last activities which are packed in *hard news*, *feature* and *display*. The *Energia Weekly* also contains employees' aspiration and management info with total circulation of 8,000 exemplars/week. The *Energia Weekly* is uploaded to intranet and Pertamina website, as well as Pertamina *epaper*.
- b. *Energia Monthly*, is a monthly magazine containing news around energy in general and other articles in *feature* format. With total circulation of 10,000 exemplars/month, this magazine can be accessed through intranet and Pertamina website as well as distributed to internal and external parties.
- c. Pertamina TV; is audio visual broadcasting in Pertamina office network, operational unit and subsidiaries.

INFORMATION DISCLOSURE GOVERNANCE

PT Pertamina (Persero) has implement governance in information disclosure in accordance with the provisions by referring to Decree of Secretary of Ministry of State Owned Enterprises Number: SK- 16 /S.MBU/2012 regarding Assessment and Evaluation Indicator/Parameter Over the Application of Good Corporate Governance in State Owned Enterprises. The assessment in 2015 were as follows:

No.	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	Bobot Indikator Indicator weight	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor 2015 Score 2015	Disclosure of Information and Transparency
1	Perusahaan menetapkan sistem dan prosedur pengendalian informasi perusahaan dengan tujuan untuk mengamankan informasi perusahaan yang penting.	0,290	100%	0,290	Company determines the information control procedure and system to secure the company's information information.
2	Tingkat kepatuhan perusahaan yang memadai terhadap kebijakan pengendalian informasi perusahaan.	0,145	100%	0,145	Adequate compliance level of the company towards the policy of company's information control.
3	Terdapat media untuk penyediaan Informasi Publik agar dapat diperoleh dengan cepat dan tepat waktu, biaya ringan, dan cara sederhana.	0,322	100%	0,322	There are media for public information provision so that can be fast acquired and in timely manner, low cost and simple method.
4	Website perusahaan mempublikasikan kebijakan dan informasi penting perusahaan dan cara sederhana.	0,572	100%	0,572	Company's Website publishes policies and important information
5	Perusahaan menyediakan media lain untuk mengkomunikasikan kebijakan informasi penting perusahaan.	0,427	100%	0,427	Company provides other media to communicate policy on the company's important Information.
6	Informasi yang disediakan dalam website Perusahaan dan bumh.go.id dimutakhirkan secara berkala.	0,427	100%	0,427	Information provided in Company's website and bumh.go.id are updated periodically.
7	Tingkat kemudahan akses terhadap kebijakan dan informasi penting perusahaan yang disediakan dalam website perusahaan.	0,572	100%	0,572	Improved accessibility towards policy and important information on company are provided In company's.
8	Laporan Tahunan memenuhi ketentuan umum penyajian Laporan Tahunan.	0,291	100%	0,291	Annual Report meets general provision of Annual Report presentation.
9	Laporan Tahunan memuat mengenai Ikhtisar Data Keuangan Penting.	0,073	100%	0,073	Annual Report contains Summary on Important Financial Data.
10	Laporan Tahunan memuat Laporan Dewan Komisaris dan Laporan Direksi.	0,291	100%	0,291	Annual Report contains Report on Board of Commissioners and Report on Board of Directors.
11	Laporan Tahunan memuat profil perusahaan secara lengkap.	0,145	100%	0,145	Annual Report contains company profile in complete.
12	Laporan Tahunan memuat bagian tersendiri mengenai Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan.	1,234	100%	1,234	Annual Report contains separate part about Analysis and Management Discussion over Company Performance.
13	Laporan Tahunan memuat pengungkapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik.	0,944	82%	0,775	Annual Report contains disclosure on the practice of Good Corporate Governance.
14	Laporan Tahunan memuat bagian tersendiri mengenai Laporan Keuangan.	0,363	100%	0,363	Annual Report contains separate part about Financial Statement.
15	Perusahaan mengikuti <i>Annual Report Award</i> (ARA).	1,452	96%	1,400	Company participated in Annual Report Award (ARA).
16	Penghargaan atau <i>award</i> lainnya.	1,452	100%	1,452	Award and other recognition.
JUMLAH		9,000	97,55%	8,780	TOTAL

KOMUNIKASI DUA ARAH

Pertamina menyadari pentingnya komunikasi dua arah dengan pemangku kepentingan. Terkait hal tersebut, Pertamina menyelenggarakan sejumlah pertemuan dengan pemangku kepentingan seperti:

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- Pemerintah & Lembaga Negara Terkait
- Pekerja
- Pelanggan
- Pemasok dan Mitra
- Masyarakat baik umum maupun yang berada di sekitar wilayah operasi
- Media Massa
- Lembaga Swadaya Masyarakat

TWO SIDED COMMUNICATION

Pertamina realize the importance of two sided communication with stakeholders. To that end, Pertamina held a number of meetings with stakeholders such as:

- General Meeting of Shareholders (GMS)
- Government & the Related State Institution
- Employees
- Customers
- Suppliers and Partners
- Community both public and the society surrounding an operation area.
- Mass Media
- Non Governmental Organization

Code of Conduct

Kode Perilaku

Pertamina membangun budaya Perusahaan (*corporate culture*) melalui Tata Nilai 6C. Tata nilai dimaksud adalah: *clean, competitive, confident, customer focus, commercial, dan capable*. Tata nilai ini merupakan nilai-nilai penting yang harus dimiliki oleh insan Pertamina. Pemahaman dan pelaksanaan Tata Nilai 6C akan membentuk perilaku yang menjadi budaya, sebagai ciri khas Pertamina di antara perusahaan-perusahaan lainnya. Untuk itulah, setiap individu pekerja di Pertamina harus memastikan dirinya berperilaku sesuai dengan Tata Nilai 6C ini.

KODE PERILAKU

Kode etik (*code of ethics*) atau panduan etika Pertamina tercermin pada kode perilaku (*Code of Conduct*) Pertamina terbaru yang mulai berlaku penuh tahun 2014. Pedoman Perilaku ini merupakan *improvement* dari *Code of Conduct* sebelumnya dan terdiri dari ketentuan-ketentuan tentang visi, misi, tata nilai unggulan, prinsip-prinsip GCG dan model-model perilaku, yaitu:

1. Integritas dalam bekerja
2. Persaingan sehat
3. Kerahasiaan data dan transparansi
4. Sikap profesional
5. Komitmen terhadap pelanggan/konsumen
6. Komitmen terhadap pemangku kepentingan lainnya
7. *Whistleblowing System*

Pedoman Perilaku mengikat bagi seluruh anggota organisasi dari setiap tingkatan jabatan di Pertamina. Pedoman Perilaku ini ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama Perusahaan dan diberlakukan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama No.Kpts-07/C00000/2014-S0 tanggal 26 Februari 2014. Pedoman Perilaku juga dapat diunduh di *website* Pertamina sehingga dapat diketahui oleh seluruh *stakeholder* Pertamina.

Jika terjadi pelanggaran-pelanggaran *Code of Conduct*, Pertamina akan memberikan sanksi sesuai ketentuan dengan mengacu kepada Perjanjian Kerja Bersama. Selain itu, pekerja juga memiliki akses ke *whistleblowing system* (WBS) Pertamina untuk melaporkan pelanggaran-pelanggaran *Code of Conduct* secara anonim dan rahasia.

Tabel Jumlah Pelanggaran Kode Etik Pertamina tahun 2015

Keterangan Description	2015
Sanksi Sanctions	
• PHK Layoff	24
• SP Memo	26
• Demosi Demotion	38
Jumlah Keseluruhan Grand Total	88

Pertamina builds corporate culture through 6C Values. The referred values are: *clean, competitive, confident, customer focus, commercial, and capable*. This values are important values must have by a Pertamina person. Comprehension and implementation of 6C Values will form behavior which becomes culture, as characteristic of Pertamina among other companies. Therefore each employee must ensure that he behaves according to this 6C Values.

CODE OF CONDUCT

Code of ethics or ethics guidance of Pertamina is reflected in the latest Code of Conduct of Pertamina which began to fully effective in 2014. This Code of Conduct is an improvement of the previous Code of Conduct and consisting of provisions concerning vision, mission, excellence values, GCG principles and behaviors models, including:

1. Integrity in working
2. Health competitiveness
3. Data confidentiality and transparency
4. Professional attitude
5. Commitment to customers/consumers
6. Commitment to other stakeholders
7. *Whistleblowing System*

Code of Conduct is binding for all organization members of each position level in Pertamina. This Code of Conduct was signed by President Director and President Commissioner of Company and enforced based on Decision Letter of President Director No.Kpts-07/C00000/2014-S0 dated 26 February 2014. Code of Conduct can also be downloaded in Pertamina website so that can be acknowledged by all of Pertamina's stakeholders.

If there occur breaches to Code of Conduct, Pertamina will give sanction in accordance with provision by referring to Joint Cooperation Agreement. In addition, an employee also has the access to *whistleblowing system* (WBS) of Pertamina to report breaches to anonymously and confidentially.

2015 Table of Number of Code of Ethics Breach of Pertamina

Penyebarluasan Pedoman Perilaku dan Budaya Perusahaan

Sosialisasi dan internalisasi Pedoman Perilaku dari Tata Nilai 6C ini telah dilakukan kepada seluruh jajaran Pertamina, sehingga menjadi pedoman bersama dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari. Dengan adanya sosialisasi dan internalisasi Pedoman Perilaku tersebut, maka Pertamina secara otomatis membangun nilai-nilai yang sejalan dengan nilai-nilai etika dan moralitas Perusahaan. Sosialisasi dan internalisasi Pedoman Perilaku yang sesuai dengan tata nilai perusahaan dilakukan sepanjang tahun 2015 melalui beberapa mekanisme, yaitu:

1. Melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Komunikasi formal dan informal pimpinan dengan pekerja.
3. Program *Culture & Transformation* selama tahun 2015 yang menekankan pada program internalisasi Tata Nilai 6C, di antaranya sebagai berikut:
 - a) Mengadakan *Pertamina Values Training* untuk semua level pekerja Pertamina yang diikuti oleh 1.572 pekerja di tahun 2015. Pertamina Values Training diselenggarakan melalui *e-Learning* dan nonton bareng (Nobar)
 - b) Menyediakan sistem 6C *online assessment* dengan metode *self-assessment* dan *360 degree assessment* yang telah digunakan oleh 3.795 pekerja untuk mengukur penerapan tata nilai 6C individu.
 - c) Melakukan program *Leaders in Action* dimana pemimpin selevel VP/GM menjadi *role model* yang mempraktikkan, menjelaskan dan memonitor implementasi tata nilai dan program budaya di lingkungan kerja nya. Sepanjang tahun 2015 tercatat sebanyak 11 VP dan GM turut serta aktif dalam program *Leaders in Action* dengan mengirimkan 97 produk implementasi *Leaders in Action*.
 - d) Membentuk komunitas *Change Agent* Budaya sebagai katalisator internalisasi tata nilai Perusahaan. Pada tahun 2015 telah terdaftar 671 orang *Change Agent*
 - e) Mengadakan *6C Monthly Campaign* sebagai program komprehensif dalam menginternalisasi Tata nilai 6C. Salah satu program yang dilakukan secara *massive* dan bekerja sama dengan fungsi lain adalah 'Everybody is Marketer' untuk mempromosikan tata nilai *Confident* dan 'GO HSSE' untuk mempromosikan tata nilai *Capable*
 - f) Melaksanakan program *Up, Close and Personal with* Direksi dan Komisaris yang bertujuan untuk membangun keterlibatan pekerja sekaligus kedekatan antara pekerja dan Direksi serta jajaran Komisaris.
 - g) Mengkoordinasi program budaya serentak sebagai cara untuk menumbuhkan iklim budaya kinerja yang kondusif di lingkungan kerja yang paling kecil di bawah koordinasi manager. Sebanyak 70% manager fungsi dibantu *Change Agent* setempat telah mengimplementasikan program Budaya Serentak.

Dissemination of Code of Conduct and Corporate Culture

Socialization and internalization of Code of Conduct of these 6C Values have been carried out to all position levels in Pertamina, so that it becomes the joint guidance in implementing daily works. Socialization and internalization of the Code of Conduct, makes Pertamina automatically builds values in line with Company's values of ethics and morality. Socialization and internalization of Code of Conduct in accordance with company's values were carried out throughout 2015 through several mechanisms, namely:

1. General Meeting of Shareholders.
2. Formal and informal communication between leader and employee.
3. Program *Culture & Transformation* during 2015 which was emphasizing on the 6C Values internalization program, among others are as follows:
 - a) Holding Pertamina Values Training for all employees of Pertamina, which were attended by 1,572 employees in 2015. Pertamina Values Training was held through e Learning and *Nonton Bareng* (Nobar).
 - b) Providing 6C online assessment system with self-assessment method and 360 degree assessment has been used by 3,795 employees to measure the 6C Values application individually.
 - c) Carrying out Leaders in Action program where leaders at VP/GM level be the role models to practice, to describe and to monitor the values implementation and culture program in his working environment. Throughout 2015 there were 11 VP and GM actively participated in the Leaders in Action program by delivering 97 implementation products of Leaders in Action.
 - d) Forming Change Agent Budaya community as catalyst of the Company's values internalization. In 2015 there were 671 people registered as Change Agents
 - e) Organizing 6C Monthly Campaign as a comprehensive program in internalizing 6c Values. One of the programs carried out massively and in collaboration with other function was 'Everybody is Marketer' to promote Confident value and 'GO HSSE' to promote Capable value
 - f) Carrying out Up, Close and Personal program with Board of Directors and Board of Commissioners aimed to develop employees involvement and closeness between employees and Board of Directors as well as Board of Commissioners.
 - g) Coordinating simultaneous culture program as a method to grow conducive performance culture climate in the smallest work environment under a manager coordination. As much as 70% function manager assisted by local Change Agent has implemented Simultaneous Culture program.

Tata Kelola Perusahaan

- h) Melaksanakan Program 16714 yang terdiri dari program One HR, Six Values, Seven Outcomes untuk mengubah *mindset* pekerja dalam mencapai World Class HR tahun 2014-2016.
- i) Menjalankan fungsi PMO untuk *HR Initiative* tahun 2015 yaitu *Talent Management Implementation Project* (TMIP).

BUDAYA PERUSAHAAN

Pertamina membangun budaya perusahaan berkinerja tinggi yang didasari oleh perilaku kerja efektif berdasarkan tata nilai 6C dan didukung iklim kerja yang kondusif berdasarkan keterlibatan pekerja (*employee engagement*).

Pemahaman dan pelaksanaan Tata Nilai 6C akan membentuk perilaku yang menjadi budaya, sebagai ciri khas Pertamina di antara perusahaan-perusahaan lainnya. Setiap individu pekerja di Pertamina harus memastikan dirinya berperilaku sesuai dengan Tata Nilai 6C ini. Tata Nilai 6C tersebut terdiri dari; *clean, competitive, confident, customer focus, commercial, dan capable*.

Dalam implementasi tata nilai *Clean*, pekerja dituntut untuk bekerja secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada azas-azas tata kelola korporasi yang baik. Dalam implementasi tata nilai *Competitive* pekerja dituntut untuk mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

Dalam implementasi tata nilai *Confident* pekerja dituntut untuk berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN dan membangun kebanggaan bangsa.

Dalam implementasi tata nilai *Customer Focus* pekerja dituntut untuk berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Dalam implementasi tata nilai *Commercial* pekerja dituntut untuk menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Dalam implementasi tata nilai *Capable* pekerja dituntut untuk menjadi pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

Dasar Hukum

Dasar hukum penerapan tata nilai 6C didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No.Kpts-022/COOOOO/2013-S0 Tentang Penerapan Tata Nilai 6C 01 Pertamina dan Anak Perusahaan (*Operational Holding*).

- h) Implementing 16714 Program which consists of One HR, Six Values, Seven Outcomes program to change the employees' mindset in achieving World Class HR in 2014-2016.
- i) Carrying out PMO function for HR Initiative in 2015 namely Talent Management Implementation Project (TMIP).

CORPORATE CULTURE

Pertamina is building a high-performance organization culture with effective employee behaviour based on the 6C values and supported by a conducive work environment based on employee engagement.

The comprehension and implementation of 6C Values will lead to the formation of behaviour as a culture that will differentiate Pertamina from other companies. Each individual employee at Pertamina should conform to 6C Values-based behaviour. The behaviour in 6C Values are: *clean, competitive, confident, customer focus, and capable*.

In implementing *Clean* value, employees are expected to cooperate professionally, to avoid conflict of interest, not to tolerate bribery, to uphold trust and integrity. To be guided by good corporate governance principles. In implementing *Competitive* value, an employee is required to be able to compete at the regional and international level, to drive growth through investments, to nurture a cost-conscious culture and to appreciate performance.

In implementing *Confident* value, employees are expected to play role in the national economic development, to be pioneers in SOE reformation and to build nation's pride.

In implementing *Customer Focus* value, employees are expected to have orientation in customers' interest and to commit in providing the best service to customers.

In implementing *Commercial* value, employees are expected to create value added with commercial orientation, to make decision based on healthy business principles.

In implementing *Capable* value, an employee is required to become a professional leader and employee and to have talent and high technical mastering, to have commitment in developing research capability and development.

Legal Basis

Legal basis of 6C values application is based on Decree of President Director of PT Pertamina (Persero) No.Kpts-022/COOOOO/2013-S0 Regarding 6C Values Application in 01 Pertamina and Subsidiaries (*Operational Holding*).

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Whistleblowing System (WBS) merupakan suatu sistem yang memberikan sarana kepada para pemangku kepentingan untuk membuat pengaduan mengenai dugaan pelanggaran yang terjadi di Perusahaan. Untuk menghindari potensi benturan kepentingan, pengelolaan WBS Pertamina dikerjakan samakan dengan Konsultan Independen.

WBS Pertamina dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat melalui berbagai saluran pengaduan, yaitu nomor telepon, *e-mail*, *website*, *SMS*, faksimili dan kotak surat.

Whistleblowing System (WBS) is a system which provides facilities to stakeholders to make complaints regarding breach allegation occurs in the Company. To avoid the potential conflict of interest, WBS Pertamina management is in collaboration with an Independent Consultant.

WBS Pertamina can be accessed by all stakeholders including community through various complaint channels, such as telephone number, e-mail, website, SMS, facsimile and mail box.

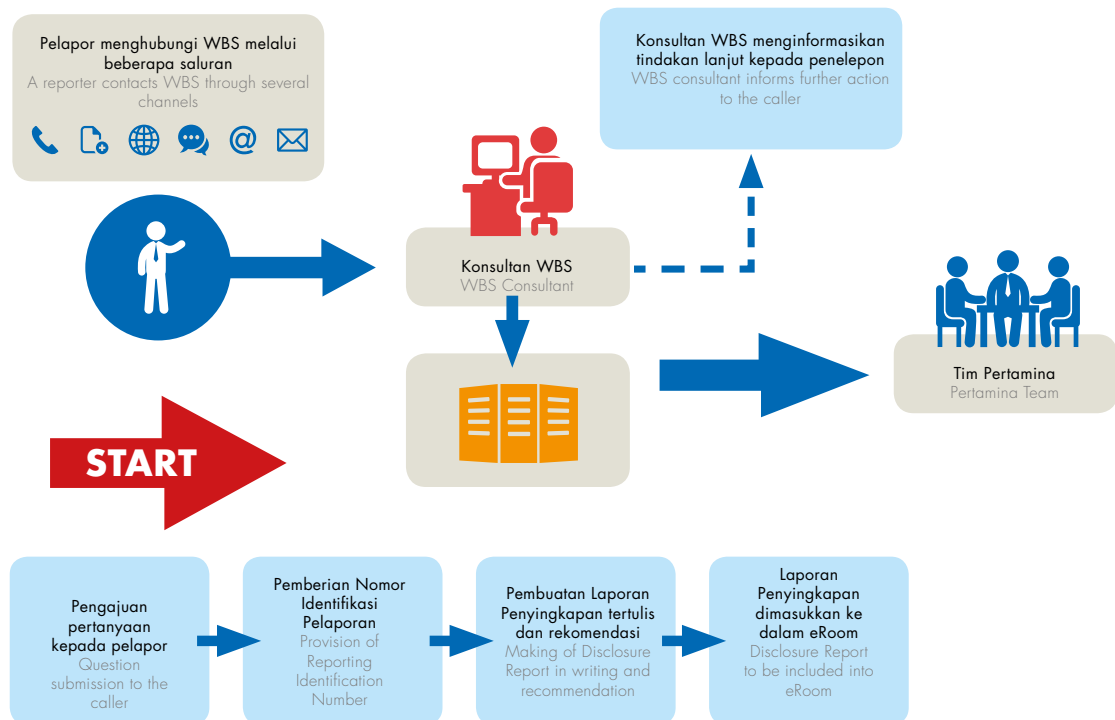
Saluran Pengaduan WBS Pertamina

	+62 21 381 5909/5910/5911
	+62 21 381 5912
	pertaminaclean@tipoffs.com.sg

WBS Pertamina Complaint Channel

	+62 811 175 0612
	https://pertaminaclean.tipoffs.info
	Pertamina Clean PO BOX 2600 JKP 10026

Mekanisme Penerimaan Laporan Pengaduan WBS



Selama tahun 2015 diterima 66 laporan WBS, dengan jumlah laporan yang telah selesai ditindaklanjuti sebanyak 23 laporan dan sebanyak 15 laporan sedang dalam proses pemeriksaan. Adapun sebanyak 28 laporan lainnya akan ditindaklanjuti pada tahun berikutnya.

MEKANISME PENANGANAN LAPORAN WBS

Pengelolaan WBS dilakukan dengan prinsip rahasia, anonim dan independen. Setiap pengaduan yang masuk diterima oleh Konsultan Independen yang akan menganalisis dan meminta keterangan lebih detail kepada pelapor untuk kemudian disampaikan kepada Pertamina.

Mekanisme penanganan laporan WBS dilakukan berdasarkan Tata Kerja Organisasi *Whistleblowing System* yang diberlakukan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kpts-15/C00000/2012-S0 tanggal 13 April 2012.

Setelah laporan diterima dari Konsultan Independen, maka Fungsi Compliance akan melakukan penelaahan awal untuk meyakini apakah laporan WBS tersebut benar dan layak untuk diinvestigasi. Tindak lanjut penanganan laporan pengaduan WBS dilakukan dengan sinergi antara Fungsi Legal Counsel & Compliance, Internal Audit, Shipping dan Fungsi HSSE.

Acceptance Mechanism on WBS Complaint Report

In 2015 there were 66 WBS reports accepted, with report number which were followed-up as many as 23 reports and as many as 15 reports are in investigation process. While, the other 28 reports will be followed-up in the next year.

HANDLING MECHANISM ON WBS REPORT

WBS management is carried out by implementing confidential, anonym and independent principles. Each incoming complaint is received by the Independent Consultant who will perform analysis and request detail information to the reporter to be later delivered to Pertamina.

Handling mechanism on WBS report is carried out based in Whistleblowing system Organization Work Rules which is enforced based on Decree of Board of Directors No. Kpts-15/C00000/2012-S0 on 13 April 2012.

After a report is received from the Independent Consultant, the Compliance Function will carry out an initial study to convince whether or not the WBS report is true and appropriate to be investigated. Follow-up on handling of a WBS complaint report is carried out in synergy between Legal Counsel Function & Compliance, Internal Audit and HSSE Function.

Tabel Jumlah Penanganan Laporan Pengaduan dalam 4 Tahun Terakhir

Table of Total Complaints Handling Report in the Last 4 Years

Keterangan Description	Tahun Year			
	2015	2014	2013	2012
Compliance Online System - Gratifikasi Compliance Online System - Gratification				
- Laporan Diterima Reports Received	216	216	321	576
- Tindak Lanjut Internal Internal Follow-Up	139	141	247	502
- Tindak Lanjut Eksternal External Follow-Up	67	75	74	74
- Dalam klarifikasi In Clarification	10	0	0	0
Whistleblowing System (WBS)				
- Laporan Diterima Reports Received	66	59	54	10
- Tindak Lanjut Internal* Internal Follow-Up*	38	36	30	2
- Tindak Lanjut Eksternal External Follow-Up	0	0	0	0

* Perhitungan tindak lanjut internal tidak termasuk laporan yang masih dalam proses pemeriksaan
Computation of internal follow-up excludes the reports currently in the investigation process

COMPLIANCE ONLINE SYSTEM – GRATIFIKASI

Sebagai tindak lanjut penandatanganan komitmen antara Pertamina dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengenai Penerapan Program Pengendalian Gratifikasi pada tanggal 26 Agustus 2010, Pertamina memberlakukan Pedoman Gratifikasi, Penolakan, Penerimaan dan Pemberian Hadiah atau Cenderamata dan Hiburan (Entertainment) serta menerapkan Unit Pengendalian Gratifikasi yang dilaksanakan oleh Fungsi Compliance.

Pelaporan gratifikasi dilakukan setiap bulan melalui *compliance online system*, yaitu sistem pelaporan program kepatuhan di Perusahaan yang dapat diakses secara *online*. Apabila tidak ada penerimaan, pelaporan tetap harus dilakukan dengan menyatakan bahwa pada bulan tersebut tidak ada penerimaan gratifikasi.

Pada tahun 2015, Pertamina melakukan *enhancement* pada *compliance online system* yang memudahkan dalam pembuatan laporan dan tindak lanjut penanganan laporan gratifikasi.

Selama tahun 2015, laporan penerimaan gratifikasi yang diterima sebanyak 216 laporan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 139 laporan termasuk dalam kewenangan Perusahaan dan sebanyak 67 laporan merupakan kewenangan KPK dan sebanyak 10 laporan sedang dalam klarifikasi oleh KPK.

SISTEM PERLINDUNGAN PELAPOR

Perlindungan kepada Pelapor diberikan oleh Perusahaan dan dicantumkan dalam ketentuan Perjanjian Kerja Bersama yang mengatur jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan hal-hal yang dilaporkan; perlindungan hukum terhadap konsekuensi yang timbul akibat pelaporan; perlindungan terhadap gangguan/ancaman fisik bagi pelapor dan jaminan untuk tidak mendapatkan tindakan diskriminasi kepersonaliaan seperti hambatan dalam pembinaan karir, mutasi atau demosi. Selain itu Perusahaan juga memberikan ancaman PHK bagi atasan yang memberikan sanksi kepada pelapor.

COMPLIANCE ONLINE SYSTEM – GRATIFICATION

As a follow-up on the commitment signing between Pertamina and the Corruption Eradication Committee (KPK) concerning Application of Gratification Control Program on 26 August 2010, Pertamina enforces Guidance on Gratification, Refusal, Acceptance and Gift or Souvenir and Entertainment as well as to apply Gratification Control Unit which is performed by the Compliance Function.

Gratification reporting is performed each month through the compliance online system, namely a reporting system of compliance program in the Company which is easy to be accessed online. If there is no acceptance, reporting must be remain performed by stating that in the month there is no gratification acceptance.

In 2015, Pertamina carried out enhancement in the compliance online system which simplifies a report making and follow-up on the handling of a gratification report.

In 2015, reports on gratification acceptance received were as many as 216 reports. From that numbers, as many as 139 reports were included in the Company's authority and as many as 67 reports were the KPK authority and as many as 10 reports are in clarification process by KPK.

PROTECTION SYSTEM FOR THE REPORTER

Protection to a Reporter is given by Company and is stated in provision of Cooperation Agreement which governs the security on the reporter's identity confidentiality and the points reported; legal protection towards the consequence arising out due to a reporting; protection against physical disruption/threat for a reported and guarantee not to obtain personnel discrimination such as obstacle in career development, mutation and demotion. In addition, Company also provides PHK warning for a superior who gives sanction to a reporter.

Pertamina Assessment to GCG implementation

Hasil Penilaian Penerapan GCG di Pertamina

GCG Assessment di Pertamina

Ketentuan mengenai pelaksanaan *assessment* terhadap penerapan GCG diatur dalam Pasal 44 Ayat 1 Huruf a Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada BUMN yang mewajibkan pelaksanaan *assessment* setiap dua tahun sekali. Namun Pertamina selalu melaksanakan *assessment* tersebut setiap tahun sesuai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan pada tahun berjalan yang telah disahkan oleh RUPS.

Kriteria dan metodologi yang digunakan dalam *assessment* GCG di Pertamina mengacu pada Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No.SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012, yang terdiri dari enam aspek pengujian, yaitu:

1. Komitmen terhadap penerapan tata kelola berkelanjutan
2. Pemegang saham dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
3. Dewan Komisaris
4. Direksi
5. Pengungkapan informasi dan transparansi
6. Aspek lainnya

GCG Assessment in Pertamina

Provision in regard to assessment to GCG implementation is governed in Article 44 Paragraph 1 Letter a Regulation of Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011, regarding Implementation of Good Corporate Governance in SOE which obliges an assessment, once in two years. However, Pertamina always carries out the assessment each year according to Work Plan and Budget of Company on the ongoing year which has been legalized by GMS.

Criteria and methodology used in GCG assessment in Pertamina refers to Decision Letter of Secretary of Ministry of SOE No.SK-16/S.MBU/2012 dated 6 June 2012, which covers six aspects of testing as follows:

1. Commitment to implementation of sustainable governance
2. Shareholders and General Meeting of Shareholders (GMS)
3. Board of Commissioners
4. Board of Directors
5. Information and transparency disclosure
6. Other aspects

Berikut adalah tabel komparasi hasil *assessment* GCG Pertamina dalam tiga tahun terakhir.

Below is table of comparison of GCG *assessment* result of Pertamina in the last three years.

Tabel Komparasi Hasil Assessment GCG Pertamina dalam 3 Tahun Terakhir

Table of Comparison of GCG Assessment Result of Pertamina in the Last 3 Years

No.	Aspek Pengujian GCG GCG Assessment Aspect	Bobot Weight	2015 (%)	2014 (%)	2013 (%)
1	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Berkelanjutan Commitment to Sustainable Governance Implementation	7	6.74	6.55	6.65
2	Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	9	8.25	8.27	8.76
3	Dewan Komisaris Board of Commissioners	35	33.75	33.71	32.34
4	Direksi Board of Directors	35	32.88	32.86	33.71
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Disclosure of Information & Transparency	9	8.78	8.57	8.04
6	Aspek Lainnya Other Aspects	5	4.1	4.47	4.75
Jumlah Total		100	94.5	94.43	94.27

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Daftar Isi

Introduction

- 425** Landasan, Prinsip dan Strategi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility Foundation, Principles and Strategy
- 432** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Lingkungan Hidup
Corporate Social Responsibility for the Environment
- 439** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap ketenagakerjaan dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Corporate Social Responsibility for Employment and Occupational Health and Safety
- 447** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Konsumen
Corporate Social Responsibility for Consumer Issues
- 450** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
Corporate Social Responsibility for Social and Community Development





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tahun 2015 Dengan Demikian Menjadi Tahun Pembuktian Bagi Pertamina, Bahwa Kondisi Krisis Tidak Menyurutkan Semangat, Namun Justru Membulatkan Tekad Di Seluruh Jajaran Perusahaan Untuk Berjuang Lebih Keras Dalam Komitmen Bersama Untuk Mewujudkan Kemandirian Energi Bagi Bangsa Dan Negara Indonesia.

The Year 2015 Become the Year of Proof for Pertamina, that the Critical Condition Shall Not Discourage the Spirit, But it is Strengthening the Commitment Across the Whole Range of Company To Fight Harder in Mutual Commitment to Realize Energy Independency For the Nation and the State of Indonesia.

Pertamina memahami bahwa di era sekarang ini fungsi CSR memiliki peran lebih dari sekedar memenuhi persyaratan perundangan yang berlaku. Kami mencermati bahwa kegiatan CSR yang dilakukan secara tepat dan konsisten tidak saja bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga bagi keberlangsungan usaha Pertamina sendiri.

Lebih dari itu, tren perkembangan yang terjadi di negara-negara maju menunjukkan adanya pergeseran cara pandang pelaku usaha terhadap CSR, di mana CSR telah dianggap sebagai perangkat yang dapat membantu memperbesar sumber pendapatan, mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesetiaan pelanggan, memperluas pangsa pasar, bahkan mengembangkan produk dan layanan baru.

Tren positif tersebut telah menginspirasi Pertamina untuk sejak tahun 2011 menerbitkan Laporan Keberlanjutan, yakni suatu dokumen terpisah yang melengkapi setiap informasi yang disajikan dalam bab ini. Laporan Keberlanjutan memberikan liputan lebih jauh mengenai upaya serius Pertamina dalam mempertahankan keberlangsungan usaha melalui keterlibatannya dalam masyarakat umum dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan usahanya.

Pertamina comprehends that in this era, the CSR function has a role more than just to meet requirement of the applicable legislation. We observe that the CSR activities which are conducted properly and consistently, not only bring benefits for community, but also for Pertamina's business sustainability itself.

More than that, the trend developments in developed countries show a shift of business actors to CSR, where CSR is considered as a device can help to increase revenue resource, maintain and increase customers's loyalty level, expand market share, even develop new products and services.

The positive trend has inspired Pertamina since 2011 to publish Sustainability Report, namely is an independent document that completes each information presented in this chapter. Sustainability Report provides further coverage about serious efforts of Pertamina in maintaining business sustainability through its involvement in public community and all parties engaged in its business activities.



Corporate Social Responsibility Foundation, Principles and Strategy

Landasan, Prinsip dan Strategi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

LANDASAN DAN PRINSIP

Bagi Pertamina, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*) memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa kepentingan sosial dari berbagai kelompok pemangku kepentingan Pertamina dapat dipenuhi secara tepat dan proporsional. Terutama masyarakat yang berada di sekitar lingkungan kerja Perseroan.

Inisiatif yang telah dilakukan dalam pencapaian tujuan ini cukup beragam. Mulai dari pengurangan dampak yang tidak diinginkan dari aktivitas produksi, penyediaan bantuan pelestarian lingkungan, hingga peningkatan kualitas hidup masyarakat.

FOUNDATION AND PRINCIPLE

For Pertamina, implementation of the corporate social responsibility/CSR has primary purpose to ensure that the social interests of various stakeholders in Pertamina are able to be fulfilled properly and proportionally. Particularly for community around the Company's working environment.

The initiatives have been performed in this purpose achievement is quite diverse which are ranging from reduction of undesirable impacts of production activities, assistance provision in environmental conservation, up to improvement of community life quality.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Selain melalui kebijakan internal yang terus disesuaikan dengan perkembangan yang ada, pelaksanaan CSR secara umum maupun spesifik dipandu oleh pihak otoritas terkait. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan seperangkat kebijakan dan peraturan dalam rangka memberikan arahan kepada setiap perusahaan - baik itu swasta ataupun BUMN - dalam menjalankan tanggung jawab ini secara tepat dan berkelanjutan.

Beberapa dari peraturan yang hingga saat ini tetap menjadi acuan Pertamina dalam menjalankan fungsi CSR di antaranya adalah:

1. UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. UU No.19 Tahun 2003 Pasal 88 tentang Badan Usaha Milik Negara.
3. PP No.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
4. Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
5. Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program-program Bina Lingkungan.
6. Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015.

In addition, through the internal policy which is continuously adapted to the available development, the CRS performance in general or specifically is guided by the relevant authorities. Indonesian Government has issued a set of policies and regulation in providing direction to each company – either private or SOE – in conducting responsibilities properly and sustainably.

Some of the regulations which until now become the reference for Pertamina in implementing the CSR function, are:

1. Law No.40 Year 2007 regarding Limited Liability Company.
2. Law No.19 Year 2003 Article 88 regarding State Owned Enterprise.
3. Government Regulation No.47 Year 2012 regarding Social and Environment Responsibilities of Limited Liability Company.
4. State Minister of SOE Regulation No.PER-05/MBU/2007 regarding Partnership Program of State Owned Enterprises with Small Business and Environment Development Program.
5. State Minister of SOE Regulation No.PER-08/MBU/2013 dated 10 September 2013 regarding Fourth Amendment on Regulation of Minister of State Owned Enterprise No.PER-05/MBU/2007 regarding Partnership Program of State Owned Enterprises with Small Business and Environment Development Programs.
6. Minister of SOE Regulation: PER-09/MBU/07/2015 dated 3 July 2015.



STRATEGI

Agar lebih tepat sasaran, strategi CSR ditetapkan berdasarkan karakter bisnis yang dijalankan oleh kelompok usaha Pertamina. Selain itu, strategi tersebut senantiasa disesuaikan dengan tingkat kesejahteraan ataupun kebutuhan masyarakat di wilayah kerja anak perusahaan, rekan bisnis, serta wilayah kerja Pertamina sendiri sebagai entitas induk.

Pertamina juga merasa perlu untuk menjaga keselarasan dengan praktik CSR di tingkat global. Oleh sebab itu, perumusan strategi CSR Pertamina telah sepenuhnya mengacu pada ISO 26000 *Guidance on Social Responsibility*. Strategi tersebut telah diterjemahkan menjadi beberapa program di bidang kemasyarakatan seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, dan manajemen bencana.

Beberapa dari program yang telah dijalankan hingga saat ini dan masih dianggap sangat relevan serta dapat mendorong ke arah perbaikan kualitas masyarakat adalah Pertamina Cerdas, Pertamina Sehat, Pertamina Hijau, dan Pertamina Berdikari. Keseluruhan program tadi telah dijalankan secara luas, terarah, dan berkelanjutan di bawah naungan tema 'Pertamina Sobat Bumi'.

PENGUNAAN DANA TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Dana untuk kegiatan CSR Pertamina disisihkan dari laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelum tahun pelaporan. Pedoman Pengelolaan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan/Corporate Social Responsibility No. A-001/N00040/2013-S9Revisi ke: 01 menetapkan bahwa dana yang dianggarkan setidaknya sebesar atau kurang dari 1% dari keuntungan dimaksud dan dialokasikan tiap tahunnya sebagai Dana Program Kemitraan dan dana PKBL. Pada tahun 2015, total dana yang dialokasikan mencapai Rp199.999.999.500 miliar, sama dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan tingginya kepatuhan Pertamina terhadap peraturan tersebut dan menunjukkan kepedulian yang lebih besar dari Pertamina terhadap lingkungan sekitar.

KEBIJAKAN RENCANA KERJA CID/CSR TAHUN 2015

Sesuai dengan Pedoman Pengelolaan kegiatan TJSL/CSR No. A-001/N00040/2013-S9 Bahwa anggaran *Community Involvement and Development* (CID/CSR) dianggarkan maksimal 1% dari keuntungan perusahaan tahun sebelumnya. Melihat kondisi pasar minyak dan gas dunia beberapa bulan terakhir ini, mau tidak mau memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai target keuntungan, sehingga kemudian mempengaruhi kebijakan penetapan biaya operasi.

STRATEGY

To be more effective, the CSR strategy is determined based on the business characters conducted by Pertamina's business groups. In addition, the strategy is constantly adjusted to the welfare level or community requirement in subsidiaries' working areas, business partners, as well as Pertamina's working area itself as the parent entity.

Pertamina also considers necessary to maintain harmonization with CSR practices at global level. Therefore, the CSR strategy formulation, Pertamina has fully refers to the ISO 26000 *Guidance on Social Responsibility*. The strategy has been embodied to become several community sectors such as education, health, environment, infrastructure, economic empowerment, and disaster management.

Several of the programs have been implemented to date and are still considered to be highly relevant as well as able to encourage the social quality improvement are Pertamina Cerdas, Pertamina Sehat, Pertamina Hijau, and Pertamina Berdikari. The whole programs had been widely practiced, effective, and sustained under the auspices of the theme 'Pertamina Sobat Bumi'.

THE SOCIAL RESPONSIBILITIES FUND USE

The fund for Pertamina's CSR activities is taken from profit which was acquired in the years before the reporting year. The Guidelines for Activities Management of Corporate Social Responsibility No. A-001/N00040/2013-S9, 01 (first) Revision determines that the fund budgeted should be at least as much as or less than 1% from the referred benefit and allocated each year as Partnership Program Fund and PKBL fund. In 2015, the total fund allocated reached Rp199,999,999,500 billion, equal to the previous year. This increase indicates high compliance by Pertamina towards the regulation and a greater awareness to the environment surrounding Pertamina.

WORK PLAN POLICY ON CID/CSR IN 2015

In regard to the Guidelines on the Activity Management of TJSL/CSR No. A-001/N00040/2013-S9, that the budget of the *Community Involvement and Development* (CID/CSR) are allocated of maximum 1% from the company's benefit in the previous year. Observing the global oil and gas market condition within the several last months, inevitably affects the company's capability in achieving the profit target, so that then influences the policy-setting operating cost.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dengan adanya arahan Direksi mengenai efisiensi biaya operasi, maka Fungsi CSR sebagai *budget holder* menetapkan skala prioritas terhadap program-program kerjanya yang mendukung atau lebih bersifat strategis bagi bisnis perusahaan. Dalam hal ini program kerja yang diutamakan antara lain sebagai berikut:

1. Program-program CID/CSR unggulan sebagai upaya peningkatan citra perusahaan.
2. Program-program CID/CSR yang mendukung penilaian PROPER
3. Pengembangan GIS
4. *Assessment* ISO 26000SR

Tabel Penggunaan Dana Tanggung Jawab Sosial Pertamina Tahun 2015

Bidang Program Type	Rencana Budget	Realisasi Realization	%
Pendidikan Education	79,399,570,190	52,939,761,639	67%
Kesehatan Health	22,887,260,179	11,514,368,913	50%
Lingkungan Environment	38,139,806,179	14,304,961,383	38%
Pemberdayaan Empowerment	59,573,362,952	46,202,343,117	78%
Jumlah Total	199,999,999,500	124,961,435,052	62%

dalam Rupiah | in Rupiah

TENTANG CSR

Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat Pertamina didasarkan pada beberapa landasan regulasi, walaupun kegiatan memberikan kontribusi kepada masyarakat sudah dilakukan Pertamina sejak kelahirannya, 10 Desember 1957 karena perusahaan didirikan dengan perjuangan dan untuk membiayai perjuangan, pembangunan, dan manfaat sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat, sesuai proporsinya sebagai perusahaan. Landasan-landasan itu adalah:

Bab V Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yaitu:

- Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Surat Edaran Menteri Negara BUMN Nomor SE-21/MBU/2008 menyebutkan:

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) diwajibkan kepada BUMN yang kegiatan usahanya di bidang sumber

With the direction of Board of Directors on the cost efficiency of the operation, the CSR Function as a budget holder assigns a priority scale to its supporting work programs or are more strategic for company's business. In this case, the preferred work programs are as follows:

1. CID/CSR excellence programs as the efforts on improving the company's image.
2. CID/CSR programs that support PROPER assessment.
3. GIS Development
4. ISO 26000SR Assessment

Table of Fund Use of Pertamina Social Responsibilities in 2015

ABOUT CSR

Pertamina's Community Involvement and Development are based on several regulations foundation, even the activities to contribute to community have been conducted by Pertamina since its birth, on 10 December 1957 as the company was founded with struggle and to finance the struggle, development, and benefit for the maximum benefit of people's prosperity, according to its proportion as a company. The foundations are:

Chapter V Article 74 of Law of Limited Liability Company No. 40 Year 2007, namely:

- Companies which conduct their business activities in and/or relevant to natural resources oblige to perform social and environment responsibilities.
- Social and environment responsibilities are a Company's obligation which is budgeted and calculated as the Company's expenditure which implementation is by taking into account of appropriateness and reasonableness.
- Companies which do not implement its obligation will be imposed by sanction in accordance with provision of laws and regulations.

State Minister of SOE Circular Letter Number SE-21/MBU/2008 mentions:

Social and Environment Responsibility (TJSL) are mandatory for SOEs which business activities are relevant to natural

daya alam, atau kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam. Walaupun BUMN di bidang lain pun dapat saja melaksanakan TJSL.

Pasal 88 UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN menyebutkan:

BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN.

KEBIJAKAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)/TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL) PERTAMINA

CSR/TJSL Pertamina merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang diakibatkan oleh kebijakan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan beretika.

Prinsip-prinsip CSR/TJSL Pertamina mengacu pada ISO 26000 yaitu:

- Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.
- Mempertimbangkan ekspektasi semua *stakeholders*.
- Taat hukum dan konsisten dengan norma internasional.
- Terintegrasi kedalam kegiatan bisnis.

Dalam hal mengintegrasikan program CSR/TJSL kedalam kegiatan bisnis korporasi, maka Pertamina berkomitmen untuk:

- Mengatasi dampak negatif operasi perusahaan melalui kepatuhan terhadap regulasi serta menciptakan nilai baru yang lebih baik kepada masyarakat dan lingkungan.
- Memberikan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan kepada masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi perusahaan.
- Meningkatkan reputasi perusahaan, efisiensi, pertumbuhan usaha dan menerapkan mitigasi risiko bisnis.

Strategi TJSL/CSR Pertamina

Tujuan Strategis : Meningkatkan Reputasi dan Kredibilitas Pertamina melalui kegiatan TJSL yang terintegrasi dengan strategi bisnis.

Strategi Besar :

- Saling memberi manfaat (*fair shared value*)
- Berkelanjutan
- Prioritas Wilayah Operasi dan daerah terkena dampak
- Pengembangan energi hijau sebagai tanggung jawab terhadap dampak operasi
- Sosialisasi dan Publikasi yang efektif

resources, or its business activities impacted the function of natural resource capability. Even SOEs in other sectors may implement the TJSL.

Article 88 of Law No. 19 Year 2003 regarding SOEs mentions:

SOE can use a part of its profit for small business/cooperation development purpose and community development around the SOE.

THE POLICY OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) OF PERTAMINA

CSR/TJSL of Pertamina is the form of company responsibility to the impact resulting by its policies and activities to community and environment through transparent and ethical behavior.

Principles of CSR/TJSL Pertamina refer to the ISO 26000 namely:

- Consistent with sustainable development and community welfare.
- Consider stakeholders' expectation.
- Legal compliance and consistent to international norms.
- Integrated into business activities.

In integrating the CSR program into corporate business activities, Pertamina is committed to:

- Overcome negative impacts of company's operations through the compliance towards regulations and create new values better for community and environment.
- Provide social, economics and environment benefits for community especially for the surrounding of company's working area.
- Improve company's reputation, efficiency, business growth and apply business risk mitigation.

The Pertamina CSR Strategy

Objective of strategy

: To improve Pertamina Reputation and Credibility through TJSL activities which are integrated to business strategies.

Main Strategies

: • Fair shared value

- Sustainable
- Operation Area Priority and impacted areas
- Green energy development as responsibility to the operation impacts

• Effective socialization and publication

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- Inisiatif Strategis :**
- Pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (melalui pendidikan perubahan perilaku - pola pikir - serta pelatihan keterampilan dan kesehatan)
 - Berwawasan Pelestarian Lingkungan
 - Terkait Strategi Bisnis
 - Dilaksanakan secara Tuntas (termasuk penyediaan prasarana, perubahan pola pikir, perilaku, tata nilai, dan membekali dengan pengetahuan/ketrampilan).

RUANG LINGKUP CSR

Payung/Tema CSR adalah PERTAMINA SOBAT BUMI, maknanya adalah Pertamina dalam menjalankan Operasinya, Produk-produk yang dikembangkan dan Jasa yang diberikan peduli terhadap kelestarian lingkungan khususnya bumi tempat kelangsungan makhluk hidup di atasnya untuk kepentingan generasi yang akan datang.

Melalui payung tema Pertamina Sobot Bumi, CSR Pertamina fokus pada 4 isu yang menjadi pilarnya yaitu:

1. Pertamina Cerdas
2. Pertamina Sehat
3. Pertamina Hijau
4. Pertamina Berdikari

Dalam RKA 2016, diprioritaskan program-program yang dapat mengimplementasikan program nasional yaitu:

- **Bidang Pendidikan:**
 - a. Sekolah Sobot Bumi
 - b. Olimpiade Sains/Kompetisi Tingkat Daerah
 - c. Beasiswa Sobot Bumi
- **Bidang Kesehatan:**
 - a. Pertamina Sehati (Pertamina Sehat Ibu dan Anak)
- **Bidang Lingkungan:**
 - a. Penanaman Mangrove
 - b. Keanekaragaman Hayati
- **Bidang Pemberdayaan Ekonomi:**
 - a. Desa Binaan

- Strategic Initiative :**
- Sustainable community empowerment (through education on behavior change – thinking pattern – as well as skill and health training)

- Environment Conservation Orientation
- Related to Business Strategy
- Completed implementation (including provision of infrastructures, change of thinking pattern, values, and equip with knowledge/skill).

SCOPE OF CSR

The theme of CSR is PERTAMINA SOBAT BUMI, which meaning is in conducting its Operation, the Products being developed and the Services provided by Pertamina are in the context of its awareness to the environment conservation especially worth as the place for survival living things for the benefit of the future generation.

Through the theme Pertamina Sobot Bumi, CSR Pertamina focuses on 4 issues which become its pillars, namely:

1. Pertamina Cerdas (Intelligent Pertamina)
2. Pertamina Sehat (Pertamina Health)
3. Pertamina Hijau (Pertamina Green)
4. Pertamina Berdikari (Pertamina Independent)

In the RKA 2016, the programs prioritized to implementing the national program are:

- **Education Sector:**
 - a. Sekolah Sobot Bumi
 - b. Science Olimpiade /Regional Level Competition
 - c. Sobot Bumi Scholarship
- **Health Sector:**
 - a. Pertamina Sehati (Pertamina Sehat Ibu dan Anak)
- **Environment Sector:**
 - a. Mangrove Planting
 - b. Biodiversity
- **Economic Empowerment Sector:**
 - a. Village Development

Selain hal tersebut program-program pilihan mempertimbangkan 13 Indikator

Tujuan *Sustainable Development Goals* yaitu:

1. Meminimalisir kemiskinan
2. Mengentaskan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, serta mempromosikan pertanian berkelanjutan
3. Memastikan hidup sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk semua kalangan pada segala usia
4. Memastikan kualitas pendidikan inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua masyarakat
5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dewasa dan anak perempuan
6. Memastikan ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua
7. Memastikan akses sumber daya yang terjangkau, berkelanjutan dan modern untuk semua
8. Mempromosikan pertumbuhan yang berkelanjutan, inklusif dan ekonomi berkelanjutan, kesempatan kerja, dan pekerjaan yang layak untuk semua
9. Membangun infrastruktur, mempromosikan inklusif dan industrialisasi yang berkelanjutan, dan mendorong inovasi.
10. Mengurangi ketidaksetaraan dalam dan di antara negara-negara
11. Membuat kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan
12. Pastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan
13. Mengambil tindakan mendesak untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya

Kepedulian dan komitmen Pertamina dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Selangkah demi selangkah PT Pertamina (Persero) bisa terus membantu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Beragam program CSR terus dilaksanakan Pertamina. Adalah sebuah bentuk komitmen korporat atas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) serta melaksanakan tanggung jawab korporat dan kepedulian sosial untuk sebuah pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

In addition, those selection programs consider 13 Indicators

Objective of Sustainable Development Goals are:

1. Minimizing poverty
2. Alleviating hunger, to reach food security and nutrition improvement, as well as to promote sustainable agriculture
3. Ensuring healthy living and to promote well-being for all people at all ages
4. Ensuring inclusive and equitable education quality as well as to promote life time learning opportunities for all people.
5. Achieving gender equality and to empower women and girls
6. Ensuring the availability and management for sustainable water and sanitation for people
7. Ensuring access to resource which are affordable, sustainable and modern for people
8. Promoting sustainable growth, inclusive and sustainable economy, work opportunities, and decent works for people
9. Building infrastructure, promoting inclusive and industrialization sustainable, and encouraging innovation.
10. Reducing inequality within and between countries
11. Developing cities and settlements which are inclusive, secure, resilient and sustainable
12. Ensuring consumption pattern and sustainable production
13. Taking urgent actions to combat climate change and its impacts

Pertamina's concern and commitment in the Corporate Social Responsibility (CSR) activity is consistently improved from time to time. Step by step PT Pertamina (Persero) can continue to help community towards a better life. Various CSR program are consistently implemented by Pertamina which is a form of corporate commitment upon Social and Environment Responsibility (TJSL) as well as to implement corporate responsibility and social awareness for a sustainable community development.

Corporate Social Responsibility for the Environment

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Lingkungan Hidup

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Lingkungan Hidup

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan hidup, Pertamina memberikan bobot yang lebih berat terhadap pengelolaan dampak dari kegiatan operasi maupun bisnis yang dilakukan. Pendekatan ini merupakan bentuk kesadaran dari Pertamina akan potensi kerusakan lingkungan yang dapat ditimbulkan dari kegiatan pengeboran, produksi, maupun pendistribusian minyak dan gas.

Dalam menjalankan komitmennya tersebut, Pertamina menjadikan UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagai salah satu panduan yang mesti diikuti. Namun faktor lain yang tidak kalah penting adalah kesadaran Pertamina sendiri akan kewajibannya untuk dapat mewarisi bumi yang hijau kepada generasi-generasi mendatang.

Keseriusan Pertamina dalam aspek ini dibuktikan dengan dirumuskannya kebijakan Lingkungan Hidup Pertamina yang telah ditandatangani oleh Direktur Utama pada tanggal 9 September 2011. Bertemakan "Penerapan Perbaikan Berkelanjutan Untuk Kualitas Lingkungan Hidup yang Lebih Baik", kebijakan ini mengatur inisiatif lingkungan hidup Pertamina pada 7 aspek, yaitu perubahan iklim, pengelolaan udara bersih, manajemen energi, pengelolaan limbah B3 dan limbah padat, pengelolaan sumber daya air, upaya perlindungan keanekaragaman hayati, dan hubungan dengan masyarakat.

Program CSR unggulan Pertamina

1. Pertamina Cerdas - Olimpiade Sains Nasional Pertamina (OSN Pertamina).
Dengan diselenggarakan OSN, estafet program sobat bumi dalam mencetak generasi muda berprestasi yang nantinya dapat berkarya membangun negeri akan tetap berkelanjutan OSN PERTAMINA merupakan ajang kompetisi ilmiah bagi para mahasiswa dari PTN/PTS di seluruh Indonesia dan menjadi wadah generasi muda mengekspresikan diri, menampilkan karya cipta, serta mengukur prestasi. Kompetisi ini telah berlangsung setiap tahun dan diselenggarakan berturut-turut sejak tahun 2008 hingga lebih dari 120.000 peserta.

Corporate Social Responsibility for the Environment

In performing its responsibility to the living environment, Pertamina is giving heavier weight to manage of the impact of operation and business conducted. This approach is a form of Pertamina's awareness on the potential environmental damage that may be resulted from drilling, production, or oil and gas distribution.

In implementing its commitment, Pertamina uses Law No.32 Year 2009 regarding Living Environment Protection as one of the guidances must be adhered. Yet, other factor that is important is Pertamina's own awareness upon its obligation to inherit a green earth to the future generations.

Pertamina's seriousness in this aspect is proven by the formulation on Pertamina's Environmental policy has been signed by the President Director on 9 September 2011. With theme "Application Sustainable Improvement for a Better Environment Quality", this policy regulates Pertamina's environmental initiatives on 7 aspects, namely climate change, clean air management, energy management, B3 waste and solid waste management, water resource management, biodiversity protection efforts, and relation with community.

Pertamina's excellence CSR Program

1. Pertamina Cerdas – National Science Olimpiade of Nasional Pertamina (OSN Pertamina).
With the convening of OSN, the relay sobat bumi program in forming young generation that will be able to work to build the country will remain sustainable. The OSN PERTAMINA is a scientific competition event for college students from PTN/PTS throughout Indonesia and becomes a place for young generation to express themselves, to display their creative works as well as to make achievements. This competition has taken place every year and held consecutively since 2008 and participated by more than 120,000 participants.

Peserta OSN PERTAMINA 2015 adalah mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta di seluruh Indonesia serta mahasiswa perguruan tinggi terbaik di negara-negara ASEAN (khususnya Proyek Sains).

Alumni juara OSN Pertamina banyak meraih juara di kompetisi sains lain baik di tingkat nasional seperti ON MIPA PT maupun tingkat internasional seperti *International Mathematics Competition* (IMC). Beberapa produk alternatif yang dikompertisikan juga mampu menjadi solusi untuk berbagai permasalahan lingkungan di beberapa daerah seperti proyek isolat bakteri pendegradasi minyak oli (HSFO) di perairan laut Lampia Kabupaten Luwu Timur, pembuatan BIPANG (Bioetanol Padat Pati Janeng) sebagai bahan bakar terbarukan di Aceh, dan sebagainya.

2. Pertamina Sehat,
Pertamina Sehat Anak Tercinta dan Ibu (Sehati) merupakan program ikonik Pertamina dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Dalam konteks implementasi *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015, Pertamina Sehati telah mengakomodir 2 tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan menurunkan angka kematian anak. Melalui program sehati ini Pertamina memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan gizi balita serta penurunan angka kematian ibu, bayi dan balita melalui gerakan sehat anak tercinta dan ibu menuju kehidupan yang lebih baik. Kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas karena ketika ibu hamil, bayi dan balita, hingga anak akan duduk di bangku sekolah dasar merupakan fase pembentukan karakter terbaik bagi generasi penerus bangsa.

Pada tahun 2015, Pertamina Sehati memfokuskan program di daerah Konflik yaitu di daerah timur Indonesia yaitu Sulawesi Tengah (Poso), Nusa Tenggara Timur (Atambua), dan Papua (Wamena). Hal ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat pada daerah-daerah tersebut untuk mendapatkan akses kesehatan dan pendidikan.

Dalam pelaksanaannya Pertamina menggandeng Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). Pertamina melalui fungsi CSR merupakan inisiator program sekaligus bertindak sebagai penyedia dana anggaran dana dan pengawasan program. Sementara sebagai mitra kerja, PKBI berperan sebagai pendamping program dan fasilitator.

3. Pertamina Hijau,
Mendukung kegiatan konservasi ekosistem *mangrove* dengan pengkayaan jenis bibit *mangrove* guna menambah keanekaragaman jenis *mangrove* di Tambakrejo.

The OSN PERTAMINA 2015 participants are state and private college students throughout Indonesia and the best universities in ASEAN countries (particularly Science Projects).

The OSN Pertamina champion alumnies won many other science competitions either at national level such as ON MIPA PT or at international level such *International Mathematics Competition* (IMC). Several alternative products were also can be the solution for various environmental problems in some regions such as oil degrading bacteria isolate project (HSFO) in the Lampia marine water, Luwu Timur Regency, the making of BIPANG (Bioetanol Padat Pati Janeng) as the renewable fuel in Aceh, and etc.

2. Pertamina Sehat,
Pertamina Sehat Anak Tercinta dan Ibu (Sehati) is the Pertamina Iconic program in the effort to improve health level for mothers and children. In the implementation context of *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015, Pertamina Sehati has accommodated 2 goals desired to be achieved, namely to improve mothers' health and to decrease children's mortality rate. Through this program sehati, Pertamina contributes in improving the toddler nutritional and decreasing the maternal mortality, infant and toddler through the movement of healthy for beloved children and maternal towards a better living. Maternal and children health are the priority as pregnant women, infants and toddlers, as well as elementary school aged children are the best character building phase for the next generation.

In 2015, Pertamina Sehati focused on the program in conflict area namely in east are of Indonesia such as Central Sulawesi (POSO), East Nusa Tenggara (Atambua), and Papua (Wamena). This is expected to facilitate the community in those areas to get health and education access.

In the implementation, Pertamina was cooperating with Indonesian Family Planning Association (PKBI). Through the CSR function, Pertamina is the program initiator and at the same time acting as the budget fund provider and the program supervisor. Meanwhile, as a partner, PKBI played role as the program assistant and facilitator.

3. Pertamina Hijau,
Supporting mangrove ecosystem conservation activity by enrichment of mangrove seedling type to increase the diversity of mangrove species in Tambakrejo.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Secara periodik Tim LP2M Unnes bersama-sama dengan PT Pertamina (Persero) melakukan pendampingan dan peningkatan kapasitas kelompok peduli lingkungan. Kegiatan peningkatan kapasitas yang dilakukan meliputi melakukan kajian identifikasi profil ekologi wilayah dan kebutuhan masyarakat, *workshop* manajemen organisasi, *workshop* pengelolaan dana organisasi, *workshop* teknik penanaman dan pengelolaan wilayah pesisir, studi banding, dan *workshop* pembibitan tanaman *mangrove*. Sedangkan kegiatan pendampingan secara rutin dilaksanakan pasca penanaman dan pasca monitoring tanaman *mangrove*.

Program konservasi mangrove di Kelurahan Tanjung Mas merupakan kerja sama CSR PT Pertamina (persero) dengan Universitas Negeri Semarang (Unnes). Dalam keseluruhan program ini CSR PT Pertamina memberikan *support* berupa dana juga saran dalam pengembangan konservasi mangrove di Wilayah Tambakrejo Kelurahan Tanjung Mas, Kota Semarang. Sedangkan tim LP2M Unnes dalam program ini sebagai fasilitator masyarakat, dan tenaga ahli dalam konservasi mangrove.

4. Pertamina Berdikari.

Desa Binaan Pertamina didampingi minimal selama 3 tahun. Di setiap WKD terdapat desa-desa binaan yang jumlah totalnya di seluruh Indonesia bisa mencapai lebih dari 100 desa. Salah satu contoh adalah Sentra Pemberdayaan Tani Nglanggeran.

Kawasan Nglanggeran merupakan perbukitan yang kering dan para pertaniannya belum maju. Ekonomi masyarakat di daerah itu pun masih sangat kurang. Maka sebagai bentuk kepedulian terhadap perkembangan dan kemajuan Tani, Pertamina bekerja sama dengan Pemerintah Desa Nglanggeran, Gunung Kidul, DIY Yogyakarta dan Obor Tani untuk melaksanakan Program Sentra Pemberdayaan Tani (SPT) di daerah tersebut dengan komoditas pertanian utama Durian Montong dan Lengkeng Itoh.

Program ini merupakan usaha dan upaya untuk memberdayakan Petani, sehingga Petani di sekitar SPT mampu menggarap tanahnya dalam bidang pertanian, yang hasilnya dapat memberikan kehidupan yang layak bagi keluarganya. Sistem pemberdayaan dilakukan terpadu, dengan memberikan sumber air, bibit, sarana produksi, infrastruktur, teknologi budi daya pertanian terkini dan pendampingan hingga panen, dengan menempatkan 2 (dua) kader Obor Tani untuk tinggal di desa ini selama 3,5 tahun.

The LP2M Unnes jointly with PT. Pertamina (Persero) periodically carried out assistance and improvement on the capacity of environmental awareness groups. The capacity building activities undertaken include conducting profile identification on area ecology and community requirement, organization management workshop, organization fund management workshop, workshop regarding planting technique and coastal area management, comparative study, and workshop on mangrove plant nurseries. Meanwhile, mentoring activities are regularly conducted post-implantation and post-monitoring on mangrove plant.

Mangrove conservation program in Tanjung Mas Sub-Regency is a collaboration of PT. Pertamina (persero) CSR with Universitas Negeri Semarang (Unnes). In the overall program, CSR PT Pertamina provided support in the form of fund and suggestion in mangrove conservation development in Tambakrejo Area, Tanjung Mas Sub-Regency, Semarang City. Meanwhile the LP2M Team Unnes was as the community facilitator in this program, and experts in mangrove conservation.

4. Pertamina Berdikari.

Pertamina Village Partner was assisted for minimum 3 years. In each WKD there are village partners with total number of more than 100 village throughout Indonesia. One the example is Agriculture Empowerment Center Nglanggeran.

The Nglanggeran area is a dry hills and the farmers are undeveloped. The community economy in that region is stil very lacking. So, as the concern of the farmers's development and advancement, Pertamina is collaborating with Nglanggeran Village Government, Gunung Kidul, DIY Yogyakarta and Obor Tani to carry out Agriculture Empowerment Center (SPT) in that area with Durian Montong and Lengkeng Itoh as the primary agriculture commodities.

This program is as attempt and effort to empower Farmers, so that Farmers around the SPT able to work on their land, which results can provide a descent life for the family. The empowerment system is carried out integratedly, by provising water sources, seedlings, production facilities, infrastructures, the latest agriculture cultivation technique and mentoring up to the harvest, by placing 2 (two) cadres of Obor Tani to stay in this village for 3.5 years.

KEGIATAN DAN SERTIFIKASI LINGKUNGAN HIDUP

Terkait dengan komitmen Perseroan di bidang lingkungan, sejumlah program telah dijalankan yang diharapkan memberikan kontribusi besar bagi pelestarian lingkungan. Realisasi komitmen terhadap lingkungan ini dilakukan tidak hanya di internal Perseroan, tetapi jika terhadap para pemangku kepentingan eksternal.

Di antara program yang sudah dijalankan adalah:

1. Sistem *Paperless*

Pengurangan penggunaan kertas ini dilakukan melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi, yaitu dengan diterapkannya sistem *paperless* secara luas di lingkungan Perseroan. Sistem ini diperkenalkan sebagai *e-correspondence*, yang memungkinkan korespondensi di lingkungan internal untuk dapat dilakukan secara elektronik.

Sistem ini juga memungkinkan penyusunan *draft* korespondensi eksternal dalam bentuk *softcopy*. Di samping telah banyak membantu Pertamina dalam hal mengurangi penggunaan kertas, sistem ini juga memungkinkan penataan dokumen yang lebih baik, serta membantu mengarahkan pengambilan keputusan secara lebih cepat namun tetap ramah lingkungan.

2. Pengembangan Produk

Selain program *paperless*, kebijakan tadi juga diwujudkan dalam bentuk pengembangan produk yang ramah lingkungan. Salah satu produk pertama yang masuk dalam kategori ini adalah *Rubber Processing Oil* (RPO).

Produk yang diperkenalkan dengan merek EXDO-4 ini telah banyak diminati oleh produsen ban nasional dan regional karena telah memenuhi persyaratan Uni Eropa berdasarkan *laboratory approval* dari laboratorium The Biochemisches Institut Für Umweltcarcinogene (BIU) Prof Dr. Gernot Grimmer Stiftung, Jerman, dan *Mutagenic Test Approval* dari laus gmbH, Jerman. Pada tahun 2014, untuk pertama kalinya Pertamina melakukan ekspor RPO yang ramah lingkungan ke Malaysia.

3. Kegiatan Terintegrasi

Lebih jauh lagi, implementasi Kebijakan lingkungan Pertamina dilakukan melalui berbagai macam kegiatan internal yang terintegrasi dengan bisnis dan kegiatan eksternal yang bersinergi dengan para pemangku kepentingan. Isu yang ditangani mencakup energi, air, limbah, keanekaragaman hayati dan aspek lainnya yang sejalan dengan Kebijakan lingkungan Pertamina. Meskipun berbeda baik dari sisi pelaksana maupun pelaksanaannya, kegiatan internal dan eksternal tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi mesti dilaksanakan sebagai satu kesatuan yang utuh dalam strategi tanggung jawab sosial Pertamina.

ENVIRONMENTAL ACTIVITIES AND CERTIFICATIONS

In regard of the Company's commitment in environmental sector, a number of programs have been conducted which expected to provide large contribution for environmental conservation. The commitment realization to this environment was not only in the internal of the Company, but also for external stakeholders' interests.

The programs have been conducted were:

1. Paperless System

Paper use reduction is carried out through utilization of communication and information technology, namely by applying the paperless system widely in the Company. This system is introduced as *e-correspondence*, which allows correspondence in internal circle to be carried out electronically.

This system also allows preparation on the external correspondence drafts in *softcopy*. In addition to have been very helpful for Pertamina in terms to reduce paper use, this system also enables a better document arrangement, and help guide a decision making faster while remain environmental friendly.

2. Product Development

In addition to the paperless program, the policy is also manifested in the form of development of environmental friendly products. One of the first products included in this category was Rubber Processing Oil (RPO).

The product which introduced with brand EXDO-4 is largely interested by national and regional tyre manufacturers as has met the Uni Europe requirement based on laboratory approval from The Biochemisches Institut Für Umweltcarcinogene (BIU) laboratory of Prof Dr. Gernot grimmer Stiftung, Germany and *Mutagenic Test Approval* from laus gmbH, Germany. In 2014, Pertamina for the first time carried out the environmental friendly RPO export to Malaysia.

3. Integrated Activities

Furthermore, the implementation of Pertamina's environment policies through various internal activities is integrated with business and external activities in synergy with stakeholders. The issues addressed included energy, water, waste, biodiversity, and other aspects in line with Pertamina environment policy. Although different both in terms of the executor and the implementation, but must be implemented as a unified whole in Pertamina's corporate social responsibility strategy.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

4. Pengurangan Emisi

Bentuk lain dari tanggung jawab Pertamina terhadap lingkungan hidup adalah pengurangan emisi. Pertamina telah menargetkan pengurangan emisi sebesar 26% pada tahun 2020. Upaya ini juga merupakan bentuk komitmen Pertamina dalam mendukung program pemerintah menurunkan emisi gas rumah kaca, yang disampaikan oleh Presiden RI dalam Conference of the Parties (CoP) ke-15 di Copenhagen.

Pengurangan emisi dilakukan dengan melakukan efisiensi/rekayasa *engineering* terhadap sumber-sumber emisi dari operasi Pertamina, diantaranya *internal and external combustion, flaring, thermal oxidizer dan incinerator, Sulfur recovery unit, fugitive emission, storage tank*, kegiatan *loading dan unloading BBM, catalytic cracking unit, CO₂ removal unit, geothermal power plant*, dan *waste water treatment plant*.

Hingga tahun 2015 Pertamina telah berhasil mengurangi emisi sebanyak 3.735.633,70 CO₂e atau sebesar 14,9% dari emisi tahun 2010. Tahun 2010 adalah tahun yang ditetapkan saat ini sebagai tahun *baseline (baseline year)* untuk mengukur efektivitas program pengurangan emisi yang diterapkan.

Rincian inisiatif untuk mengurangi emisi Gas Rumah Kaca yang dilakukan oleh Pertamina dapat ditemui dalam Laporan Keberlanjutan 2015 pada bagian Tantangan Iklim.

Sertifikasi di Bidang Lingkungan

Untuk memastikan Pertamina menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup secara maksimal, Perusahaan melakukan sertifikasi dan audit terkait aspek lingkungan hidup, yaitu:

4. Emission Reduction

Other form of Pertamina's responsibility towards environment is emission reduction. Pertamina has targeted emission reduction of 26% in 2020. This effort was the commitment form of Pertamina in supporting government program to decrease the greenhouse gas emission, which was conveyed by the President of the Republic of Indonesia in the 15th Conference of the Parties (CoP) in Copenhagen.

Emission reduction is carried out through engineering efficiency/adjustment on emission sources from Pertamina operations, which are internal and external combustion, flaring, thermal oxidizer and incinerator, Sulfur recovery unit, fugitive emission, storage tank, Fuel loading and unloading activities, catalytic cracking unit, CO₂ removal unit, geothermal power plant, and waste water treatment plant.

Up to 2015, Pertamina has successfully reduced emission as much as 3,735,633.70 CO₂e or by 14.9% from the emission in 2010. The year 2010 was the year set currently as the baseline year to measure effectiveness of the emission reduction program applied.

The initiative detail to reduce Greenhouse Gas emission carried out by Pertamina can be found in the Sustainable Report 2015 on the Climate Change part.

Certification in the Environmental Sector

To ensure Pertamina in performing the social responsibility activities to the environmental maximally, the Company carried out environmental certification and audit, such as:



1. ISO 14001 Environmental Management System
2. Sertifikasi Manajer Pengendalian Pencemaran Udara
3. Sertifikasi Manajer Pengendalian Pencemaran Air
4. Sertifikasi Waste Management (b3)
5. Audit Energi

Sebagai bentuk komitmen untuk peningkatan kualitas lingkungan hidup, melalui program CSR, Pertamina telah menyiapkan *budget* 2015 untuk pengelolaan lingkungan sekitar Rp36.078.793.000,-.

PROPER

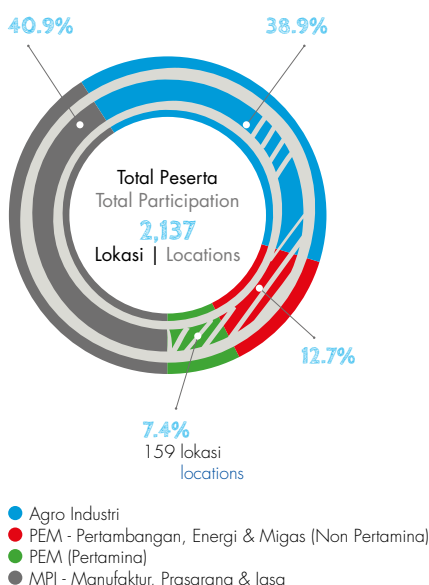
Selanjutnya, Pertamina menerapkan sistem manajemen lingkungan (SML), efisiensi energi, penurunan emisi dan gas rumah kaca, konservasi air, penurunan dan pemanfaatan limbah B3, Program 3R, perlindungan keanekaragaman hayati dan community development untuk meningkatkan kinerja PROPER.

Pada tahun 2015, sebanyak 159 unit Usaha Pertamina berhasil memperoleh PROPER. Jumlah tersebut naik dari 154 unit usaha yang mendapatkan PROPER tahun 2014. Secara umum, kinerja PROPER yang dicapai Pertamina tahun 2015 meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

PROPER 2015

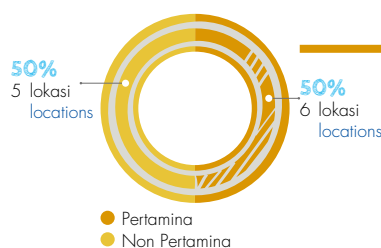
Jumlah Peserta PROPER

Total Participation for PROPER



PROPER Emas

Gold PROPER



PROPER Emas: 6 lokasi

Gold PROPER: 6 locations

1. AGH Kamojang
2. PT Badak NGL
3. TBBM Rewulu
4. PEP Field Rantau
5. PEP Field Subang
6. Refinery Unit VI Balongan

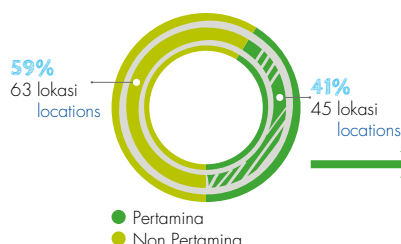
Kandidat Emas

Candidate Gold

1. PT PEP Field Pangkalan Susu
2. PT PHE WMO
3. Job Pertamina Talisman Jambi Meranga
4. Refinery Unit III - Kilang Musi
5. DPPU Ngurah Rai
6. TBBM Boyolali
7. TBBM Bandung Group
8. TBBM Tuban
9. TBBM Balikpapan

PROPER Hijau

Green PROPER



PROPER Hijau: 45 lokasi

Green PROPER: 45 locations

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berikut adalah tabel perolehan PROPER Pertamina dalam 5 tahun terakhir.

Tabel peringkat PROPER Pertamina dalam 5 tahun terakhir

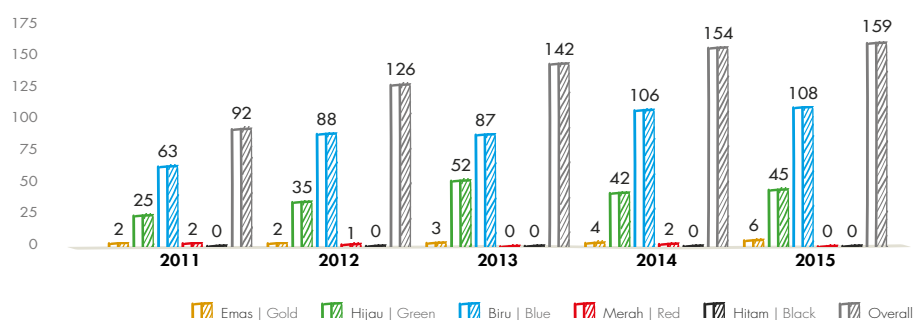
Keterangan Description	2015	2014	2013	2012	2011
Emas Gold	6	4	3	2	2
Hijau Green	45	42	52	35	25
Biru Blue	108	106	85	88	63
Merah Red	0	2	2	1	2
Hitam Black	0	0	0	0	0
Total Unit Bisnis Total of Business Unit	159	154	142	126	92

Berikut adalah tabel perolehan PROPER Pertamina dalam 5 tahun terakhir.

Table of Pertamina's PROPER Ranking in the Last 5 Years

Peringkat PROPER Tahun 2011 - 2015 Pertamina & Anak Perusahaan

PROPER Rating 2011-2015 Pertamina and its Subsidiaries



Dalam jangka panjang, Pertamina sudah menargetkan pencapaian PROPER hingga tahun 2019 untuk setiap Direktorat yang ada, seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Roadmap target PROPER Pertamina peringkat hijau & emas 2015-2019

Direktorat Directorate	Tahun Year				
	2015	2016	2017	2018	2019
Hulu Upstream	24	21	23	23	26
Energi Baru dan Terbarukan New and Renewable Energy	4	3	3	4	4
Pengolahan Refinery	4	4	4	5	5
Pemasaran Marketing	28	25	25	25	25
Anak Perusahaan Lainnya Other Subsidiaries	0	0	0	0	1
Jumlah Total	60	53	55	57	61

Dalam jangka panjang, Pertamina sudah menargetkan pencapaian PROPER hingga tahun 2019 untuk setiap Direktorat yang ada, seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Pertamina's 2014-2019 Green & Gold PROPER Ranking

Corporate Social Responsibility for Employment and Occupational Health and Safety

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Ketenagakerjaan dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Ketenagakerjaan dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Karyawan atau tenaga kerja adalah kelompok pemangku kepentingan internal yang merupakan aset utama Pertamina dalam menjalankan usahanya. Di samping tugas dan tanggung jawab yang diemban, karyawan juga memiliki hak-hak yang mesti diperhatikan, agar kontribusinya terhadap Perusahaan dapat terus dipertahankan bahkan ditingkatkan sehingga menjadi lebih baik lagi.

Oleh karena itu, Pertamina sangat menaruh perhatian terhadap aspek ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja di seluruh wilayah operasinya. Dalam rangka memastikan terpenuhinya kebutuhan karyawan dalam seluruh aspek tersebut, maka Pertamina telah mengacu kepada peraturan dan perundangan yang berlaku, antara lain:

- Undang-Undang No.13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang No.2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial.
- Undang-Undang No.22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.
- Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- Undang-Undang No.40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- Undang-Undang No.24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 1973 tentang Pengaturan dan Pengawasan Keselamatan Kerja di Bidang Pertambangan.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.KEP.234/MEN/2003 tentang Waktu Kerja dan Istirahat pada Sektor Usaha Energi dan Sumber Daya Mineral pada Daerah Tertentu.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.PER.15/MEN/VII/2005 Tahun 2005 tentang Waktu Kerja dan Istirahat Pada Sektor Usaha Pertambangan Umum Pada Daerah Operasi Tertentu
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja No.433/KMK.04/1994 Tahun 1994 tentang Norma Penghitungan Khusus Penghasilan Kena Pajak atas Penghasilan dari Pekerjaan yang Diterima Tenaga Asing yang Bekerja pada Wajib Pajak Badan di Bidang Pengeboran Minyak dan Gas Bumi di Indonesia.

Corporate Social Responsibility for Employment and Occupational Health and Safety

Employees or manpower are internal stakeholder group who are Pertamina's main asset. In addition to duties and responsibilities, employees also have rights that must be considered, so the contribution for Company can be maintained even improved much better.

Therefore, Pertamina is very much concerned about the aspects of employment, occupational health and safety in all of its operation areas. In order to ensure the fulfillment of employees requirement in all those aspects, Pertamina has referred to the applicable laws and regulations, namely:

- Law No.13 Year 2013 regarding Employment.
- Law No.2 Year 2004 regarding Industrial Relation Dispute Settlement.
- Law No.22 Year 2001 regarding Oil and Gas.
- Law No.1 Year 1970 regarding Occupational Safety.
- Law No.40 Year 2004 regarding National Social Security System.
- Law No.24 Year 2011 regarding Social Security Administration Agency (BPJS).
- Government Regulation No.19 Year 1973 regarding Occupational Health Arrangement and Supervision in Mining Sector.
- Decree of Minister of Employment and Transmigration No.KEP.234/MEN/2003 regarding Working Time and Recess in Energy Business and Mineral Resource Sector in Certain Regions.
- Regulation of Minister of Employment and Transmigration No.PER.15/MEN/VII/2005 Year 2005 regarding Working Time and Recess for General Mining Sector in Certain Operation Area.
- Decree of Minister of Employment No.433/KMK.04/1994 Year 1994 regarding Special Calculation Norm of Taxable Income from the Job received by Foreign Manpower who Works in Taxpayer Entity in Oil and Gas Drilling in Indonesia.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- Surat Keputusan Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS) No.KEP-0051/BP00000/2008/S8 tentang Revisi Pedoman Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kontraktor Kerja sama.

Salah satu hak karyawan yang mesti dipenuhi adalah menerima perlakuan dan kesempatan yang sama tanpa adanya diskriminasi terhadap agama, suku, maupun jenis kelamin. Hal ini berlaku dari proses rekrutmen dan pengembangan hingga berakhirnya masa jabatan karyawan yang bersangkutan.

Terdapatnya ketidakseimbangan proporsi jumlah karyawan berdasarkan kriteria-kriteria tersebut di lingkungan Pertamina lebih dikarenakan faktor-faktor lain seperti kultur, letak geografis usaha, kemampuan individu dan karakter bisnis Pertamina sendiri. Sebagai contoh, lebih banyaknya jumlah karyawan pria bisa dikatakan wajar karena kegiatan pengeboran, produksi maupun pendistribusian menuntut kemampuan fisik, sehingga lebih banyak diminati oleh tenaga kerja laki-laki.

Per akhir tahun 2015, Pertamina memiliki 12.883 karyawan pria dan 1.680 karyawan wanita. Dengan jumlah tersebut, maka komposisi karyawan perempuan tahun 2015 hanya 11,53% dari jumlah seluruh karyawan.

- Decree of Executive Agency of Gas and Oil Upstream Business Activities (BPMIGAS) No.KEP-0051/BP00000/2008/ S8 regarding Revision on Guidance of Cooperation Contractor Human Resource.

One of the employee's rights must be fulfilled is to receive equal treatment and opportunity without discrimination towards religion, tribe, or gender. This is applicable from recruitment process and development until expiration of the relevant employee's term of office.

Imbalance proportion of the number of employee based on those criterias in Pertamina is more due to other factors such as culture, geographic loation of the business, individual's ability and business character of Pertamina itself. For example, over the large number of female employees could be said to be reasonable as the drilling, production and distribution activities are physically demanding, making it more attractive for male employees.

By the end of 2015, Pertamina has 12,883 male employees and 1,680 female employees. The numbers indicate that female employees in 2015 were only 11.53% of the total employees.



Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dalam 3 Tahun Terakhir

Table of the Number of Employees by Gender in the Last 3 Years

Jenis Kelamin Gender Total of Employees	Jumlah Karyawan		
	2015	2014	2013
Laki-Laki Male	12,883	12,717	13,146
Perempuan Female	1,680	1,685	1,607
Jumlah Total	14,563	14,402	14,753

Tabel Jumlah Karyawan untuk Level Setara SVP, VP, dan GM dalam 3 Tahun Terakhir

Table of the Number of Employees by Levels Equivalent to SVP, VP, and GM in the Last 3 Years

Kelompok Jabatan Position	Jenis Kelamin Gender	Jumlah Karyawan Total of Employees		
		2015	2014	2013
VP & GM (setara) (and equal)	Laki-Laki Male	79	79	69
	Perempuan Female	5	5	2
SVP (setara) (and equal)	Laki-Laki Male	18	18	20
	Perempuan Female	0	0	1
Jumlah Total		102	102	92

Keberhasilan Pertamina dalam menyediakan lingkungan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan karyawan dalam melaksanakan tugasnya salah satunya diukur melalui tingkat *turnover* karyawan. Sepanjang tahun 2015, Pertamina memiliki *turnover* karyawan sebanyak 51 orang. Jumlah tersebut lebih rendah dari *turnover* karyawan tahun 2014 sebesar 65 orang.

Pertamina's success in providing work environment in accordance with employees' needs and expectation in carrying out their duties is measured through the employee turnover level. Throughout 2015, Pertamina has turnover of employees of 51 people. The numbers were lower than the turnover in 2014 of 65 people.

Tabel *Turnover* Karyawan Pertamina dalam 3 Tahun Terakhir

Table of Pertamina Employee Turnover in the Last 3 Years

Keterangan Description	2015	2014	2013
Jumlah Karyawan Total of Employees	51	65	83

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Pertamina berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan operasinya secara aman dengan menerapkan standar yang tinggi terhadap aspek Keselamatan, Kesehatan, Kerja dan lingkungan (HSSE). Komitmen ini dituangkan dalam Kebijakan Pengelolaan HSSE secara tertulis yang ditandatangani oleh Direktur utama Pertamina. Pembahasan mengenai kebijakan pengelolaan dan kinerja HSSE secara terperinci dapat di lihat pada laporan Keberlanjutan tahun 2015 yang diterbitkan Pertamina.

Oleh sebab itu, Pertamina memastikan agar seluruh unit operasi memiliki sarana dan prasarana terkait aspek HSSE telah sesuai standar industri migas dan peraturan yang berlaku untuk meminimalisir risiko kerja dan mencegah terjadinya insiden akibat kegagalan operasi.

Bagi tenaga kerja yang bertugas di lapangan, Pertamina mewajibkan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Pertamina is committed conduct its operation activities safely by applying high standard to the aspects of Safety, Health, Work and environment protection (HSSE). This commitment is contained in the HSSE Management Policy in writing which signed by the President Director of Pertamina. Discussion regarding the policy on HSSE management and performance in detail can be seen in the Sustainability Report in 2014 [2015] published by Pertamina.

Therefore, Pertamina ensures that all operations units have facilities and infrastructures related to the HSSE aspects are in accordance with oil and gas industry standard and the applicable regulations to minimize work risk and to prevent incident may result by operation failures.

For manpower who duty on site, Pertamina obliges the use of self protection (APD) corresponding to the work type

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, antara lain: topi, kacamata, sarung tangan, sepatu, *safety belt*, *breathing apparatus*, dan APD lain untuk beberapa jenis pekerjaan yang lebih khusus.

Namun demikian, Pertamina ingin kembali mengingatkan bahwa jenis industri yang digeluti Pertamina adalah industri yang menuntut keahlian sangat khusus terutama pada beberapa area, seperti aktivitas lepas pantai dan eksplorasi migas di daerah-daerah yang belum pernah dibuka sebelumnya sehingga menjadikan kegiatan operasional Pertamina cukup sarat dengan risiko.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan data insiden kecelakaan kerja di Pertamina dalam 5 tahun terakhir.

Tabel Insiden Kecelakaan Kerja dalam 5 Tahun Terakhir

Keterangan Description	2015	2014	2013	2012	2011	Perbandingan Kinerja 2015 vs 2014 Comparison of 2015 vs 2014 Performance
Kejadian Fatal Fatality Cases	8	7	3	4	6	Meningkat
Hari Kerja Hilang Day Away From Work(DAFW)/ Lost Time Incident (LTI)	24	18	10	13	19	Meningkat
Terbatas pada Pekerjaan di kantor Restricted Work	5	10	3	6	4	Menurun
Perawatan Medis Medical Treatment (MTC)	36	55	48	35	30	Menurun

being conducted, such as: helmet, glasses, hand gloves, safety shoes, safety belt, and other APD for several of more specific works.

However, Pertamina desires to remind that the industry sector engaged by Pertamina is an industry that requires a very specific expertise particularly in several areas, such as off-shore activities and oil and gas exploration in areas never been explored before so it makes the Pertamina operational activities are quite fraught with risks.

The following is the table detailing the data on the incident of workplace accidents in Pertamina in the last 5 five years.

Table of Occupational Incidents in the Last 5 Years

PENINGKATAN KINERJA HSSE

1. Pelatihan Umum

Di luar penyediaan peralatan kerja yang memenuhi standar, investasi utama yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan standar HSSE adalah penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan karyawan. Pelatihan karyawan dilakukan secara berjenjang sejak masa *on the job training* (OJT), level operator, level supervisor, level senior supervisor/*analyst* dan level managerial. Pelatihan dan pengembangan karyawan mencakup aspek HSSE dan merupakan *mandatory training* sebagai persyaratan kenaikan jabatan.

2. Pelatihan Teknis

Selain pelatihan HSSE yang sifatnya umum dan manajerial, Pertamina juga menyelenggarakan pelatihan teknis dengan tema *Contractor Safety Management System* (CSMS), *Accident Investigation*, *JSA & Risk Assessment*, *HAZOP*, *OHSAS 18000*, *First Aider*, *Hygienic Industry*, *Behavior-based Safety*, *Fire Fighting*, *Safety Driving*, *Working at Height*, *Sea Survival*, *GSI/SI/AT*, *Scaffold*, *Rigger*, pengelolaan limbah, penanggulangan tumpahan minyak, ISO 140001,

HSSE PERFORMANCE IMPROVEMENT

1. General Training

Beyond the provision of work equipment that meets the standard, the primary investment which is necessary to be carried out in order to improve the HSSE standard is organization of training and development for employees. Trainings for employees are carried out gradually since on the job training (OJT) period, operator level, supervisor level, senior supervisor/ analyst level and managerial level. Training and development for employees covers HSSE aspects and is mandatory training as a requirement for promotion.

2. Technical Training

In addition to HSSE trainings which are general and managerial, Pertamina also held technical trainings with them of Contractor Safety Management System (CSMS), Accident Investigation, JSA & Risk Assessment, HAZOP, OHSAS 18000, First Aider, Hygienic Industry, Behavior-based Safety, Fire Fighting, Safety Driving, Working at Height, Sea Survival, GSI/SI/AT, Scaffold, Rigger, waste management, oil spill prevention, ISO 140001, experience management system, and other technical

sistem manajemen pengalaman, dan topik teknis lainnya. sebagai tambahan, penanganan HSSE juga dilakukan secara serius oleh Pertamina melalui sertifikasi kompetensi karyawan terkait HSSE.

topics. As additional, HSSE handling is also carried out seriously by Pertamina through competency certification for employees related to HSSE.

PELATIHAN TERKAIT HSSE

Pelatihan terkait HSSE di Pertamina terbagi atas *Mandatory Program* (wajib) dan *Recommended Industrial Program* (tidak wajib, tetapi direkomendasikan).

HSSE TRAINING

HSSE Training in Pertamina is divided into *Mandatory Program* (obligatory) and *Recommended Industrial Program* (non-obligatory, but recommended).

DANA PELATIHAN

Tabel Realisasi Biaya Pelatihan dan Pengembangan Karyawan terkait HSSE dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Tahun Year	2015	2014	2013	2012	2011
Jumlah Realisasi Biaya (Rp) Total Cost Realization (Rp)	36,439,514,198	30,727,608,506	22,740,592,565	26,045,205,630	22,825,771,857

TRAINING FUND

Table of Realization of HSSE Training Cost and Employee Development in the Last 5 (five) Years

Tabel Pelatihan HSSE Pertamina dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Table of Pertamina HSSE Training in the Last 3 Years

Program	2015		2014		2013	
	Jumlah Program Total Programs	Jumlah Peserta Total Participants	Jumlah Program Total Programs	Jumlah Peserta Total Participants	Jumlah Program Total Programs	Jumlah Peserta Total Participants
HSE Mandatory HSE Mandatory	112	6,600	112	6,530	229	7,152

SERTIFIKASI TERKAIT HSSE

Pertamina terus mendorong karyawan untuk memiliki sertifikasi terkait HSSE sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya di dalam pekerjaan. Jenis sertifikasi yang dapat diikuti yaitu:

HSSE CERTIFICATION

Pertamina continues on encouraging the employees to have HSSE certification in accordance with function and responsibility in the work. The certification type available are:

Pertamina HSE Mandatory Program	Program Sertifikasi Depnakertrans Department of Manpower & Transmigration Certification
Emergency Response Team Member	Spesialisasi Ahli Pemadam Tk.D Specialization of Expert in Extinguisher Class D
Emergency Response Team Leader	Spesialisasi Ahli Pemadam Tk.C Specialization of Expert in Extinguisher Class C
Oil Spill Response - IMO Level 1	Spesialisasi Ahli Pemadam Tk.B Specialization of Expert in Extinguisher Class B
Oil Spill Response - IMO Level 2	Spesialisasi Ahli Pemadam Tk.A Specialization of Expert in Extinguisher Class A
Oil Spill Response - IMO Level 3	Spesialisasi Ahli K3 Umum Specialization of Expert of General HSE
TBOSIET / HUET	Occupational Safety and Health Management System (SMK3)
Basic Sea Survival	Pesawat Angkat/Crane/Forklift/Lifting/Rigging Elevator/Crane/Forklift/Lifting/Rigging
Life Boat Coxswain	Pesawat Uap Boiler Boiler Aircraft
Fast Rescue Boat	Fall Protection Training
Basic Fire Fighting	Vertical Rescue Evacuation
Advanced Fire Fighting	Confined Space Entry
Confined Space Entry	High Angle Building Escape
Gas Tester	General Assembly for Work at High Procedure
Port Facility & Security Officer Training	Rope Access Technician Level 1,2,3
	Hygiene Company, Occupational Health and Safety Working (Hiperkes)
	Scaffolding

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PENERAPAN ISRS DAN SMP

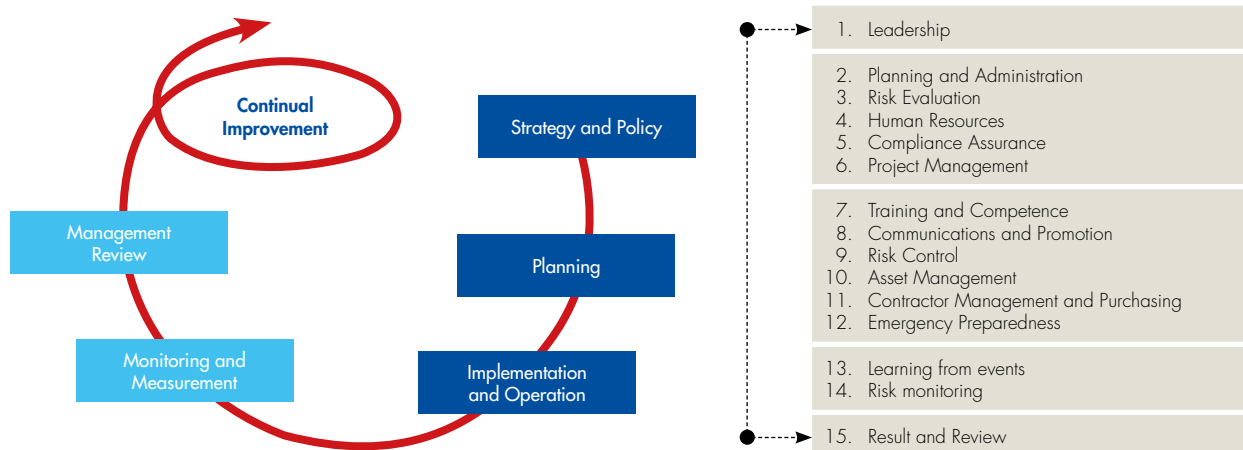
Pertamina telah menetapkan visi terkait HSSE yaitu mencapai HSSE Excellence pada tahun 2019. Agar visi ini dapat tercapai secara tepat waktu Pertamina menggunakan beberapa sistem pemeringkatan yang hasilnya akan dijadikan sebagai tolak ukur pelaksanaan HSSE di lingkungan Pertamina. Sistem tersebut adalah *International Sustainability Rating System* (ISRS), PROPER-IH dan Sistem Manajemen Pengamanan (SMP).

ISRS AND SMP IMPLEMENTATION

Pertamina has set vision on HSSE which is to achieve HSSE Excellence in 2019. In order to achieve this vision in timely manner, Pertamina uses several rating systems which the results will be used as benchmark on the HSSE implementation within Pertamina. The systems are International Sustainability Rating System (ISRS), PROPER-IH and Security Management System (SMP).

Diagram Penerapan ISRS di Pertamina

Diagram of ISRS Implementation Diagram in Pertamina



Penerapan ISRS dan SMP dilakukan secara bertahap dan konsisten berdasarkan *Road Map* implementasi ISRS dan *Road Map Audit* SMP, yang keduanya mencakup sektor hulu, energi baru dan terbarukan, pengolahan, dan pemasaran.

Berikut adalah tabel yang menyajikan *roadmap* penerapan ISRS untuk Direktorat Hulu, Energi Baru dan Terbarukan, Pengolahan dan Pemasaran.

Tabel Roadmap Direktorat Hulu Menuju HSSE Excellence

No	Anak Perusahaan Subsidiary	Roadmap ISRS Seri 7 (Level Minimum) Roadmap of 7 th Series ISRS Audit (Minimum Level)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT PHE	3	4	5	6	7
2	PT PEP	4	5	5	6	7
3	PT PEPC	3	4	5	6	7
4	PT PGE	2	3	4	4	5-6
5	PT PDSI	2	3	3	3	4-5

Catatan: Target maksimal di tahun 2019, pengelolaan aspek HSSE telah mencapai level *excellent* di seluruh Anak Perusahaan Direktorat Hulu
 Note: Maximum target in 2019, HSSE management has reached at excellent level in all Subsidiaries of the Directorate of Upstream

The ISRS and SMP implementation are conducted gradually and consistently based on Road Map of the ISRS implementation dan SMP Road Map Audit, which both cover upstream sector, new and renewable energy, processing, and marketing.

The following is the table presenting roadmap of the ISRS implementation for Directorate of Upstream, New and Renewable Energy, Processing and Marketing.

Table of Directorate of Upstream's Roadmap to HSSE Excellence

Tabel Roadmap Direktorat Energi Baru dan Terbarukan Menuju HSSE Excellence

Table of Directorate of New and Renewable Energy's Roadmap to HSSE Excellence

No	Perusahaan Company	Roadmap Audit ISRS Seri 7 (Level Minimum) Roadmap of 7 th Series ISRS Audit (Minimum Level)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Badak NGL	8	8	8	8	8
2	PT Perta-Arun Gas	3	4	5	6	7 - 8
3	PT Nusantara Regas	3	4	5	6	7 - 8
4	PT Donggi Sonoro LNG	3	4	5	6	7 - 8
5	PT Pertamina Gas	3	3	3	4	4 - 5
6	PT Pertagas Niaga	3	3	4	4	4 - 5
7	PT Pertadaya Gas	3	3	4	4	4 - 5
8	PT Pertasamian Gas	3	3	4	4	4 - 5

Catatan: Target maksimal di tahun 2019, pengelolaan aspek HSSE telah mencapai level *excellent* di seluruh Anak Perusahaan Direktorat Gas

Note: Maximum target in 2019, HSSE management has reached at excellent level in all Subsidiaries of the Directorate of New and Renewable Energy

Tabel Roadmap Direktorat Pengolahan dan Direktorat Pemasaran Menuju HSSE Excellence

Table of Directorate of Refinery and Directorate of Marketing's Roadmap to HSSE Excellence

No	Direktorat Directorate	Hasil Audit ISRS Seri 8 & Seri 7 (Level Minimum) Results of 7 th and 8 th Series ISRS Audit (Minimum Level)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Unit Pengolahan	4	5	5	6	7
2	Marketing	3	4	4	5	5

Catatan: Target maksimal di tahun 2019, pengelolaan aspek HSSE telah mencapai level *excellent* di seluruh unit bisnis Direktorat Pengolahan dan Direktorat Pemasaran

Note: Maximum target in 2019, HSSE management has reached at excellent level in all Subsidiaries of the Directorate of Refinery and Directorate of Marketing

Tabel Roadmap Audit SMP

Table of SMP Audit Roadmap

No	Keterangan Description	2015	2016	2017	2018	2019
1	Emas Gold	6	2	2	2	2
2	Perak Silver	3	6	6	6	6
3	Jumlah Total	9	8	8	8	8

Direktorat Directorate	Peringkat Rating	2015	2016	2017	2018	2019
M&T	Emas Gold	5	1	2	2	2
	Perak Silver	3	6	6	6	6
RU	Emas Gold	1	1	0	0	0
	Perak Silver	0	0	0	0	0
Jumlah Lokasi Total Locations		9	8	8	8	8

ROADMAP PENERAPAN ISRS

Dalam 3 tahun terakhir, telah dilakukan *assessment* ISRS terhadap sejumlah Unit Bisnis dan Anak Perusahaan Pertamina.

Berikut adalah tabel yang menyajikan data mengenai penerapan audit ISRS pada Unit Bisnis dan Anak Perusahaan dalam 3 tahun terakhir.

Jumlah Unit Bisnis dan Anak Perusahaan yang Menerapkan Audit ISRS dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir

ISRS IMPLEMENTATION ROADMAP

In the last 3 years, the ISRS has been conducted to a number of Business Units and Subsidiaries of Pertamina.

The following is the table presenting data on the ISRS audit to Business Units and Subsidiaries of the Company in the Last 3 Years.

Numbers of Business Units and Subsidiaries of the Company implementing the ISRS Audit in the Last 3 (three) Years

Tahun Year	Hulu Upstream	Energi Baru dan Terbarukan New and Renewable Energy	Pengolahan Refinery	Pemasaran Marketing
2015	32	8	6	8
2014	1	0	1	3
2013	0	0	2	0

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility for Consumer Issues

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Konsumen

Pertamina menginginkan agar setiap konsumen baik itu korporasi maupun perorangan tidak saja dapat mengambil manfaat dari produk yang ditawarkan, tetapi juga terhindar dari risiko yang bisa saja muncul apabila produk-produk tersebut digunakan atau disimpan tidak dengan cara yang semestinya. Oleh karena itu, setiap kemasan produk konsumen ritel yang dihasilkan oleh Pertamina seperti misalnya pelumas dilengkapi dengan label informasi penggunaan dan keselamatan.

Di samping itu, beberapa produk Pertamina cukup rentan terhadap upaya pemalsuan dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Agar konsumen dapat terhindar dari kerugian karena membeli produk palsu Pertamina di pasaran, Pertamina memanfaatkan teknologi produksi, di antaranya dengan menggunakan nomor *batch* dengan *marker laser* pada tutup dan leher botol kemasan, atau pemakaian *security cap* untuk mencegah pemakaian kembali botol pelumas.

Dalam melakukan upaya perlindungan konsumen, Pertamina senantiasa mengacu kepada undang-undang No.8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Hingga saat ini, Pemerintah belum mengeluarkan kebijakan ataupun peraturan lain yang sifatnya memperbaharui atau mengubah peraturan ini.

KELUHAN PELANGGAN

Penanganan Keluhan Pelanggan

Pertamina menyediakan telepon Contact Pertamina 500 000 bagi pelanggan perorangan untuk menyampaikan keluhan, meminta informasi maupun memberikan saran dan kritik. Pelanggan yang menghubungi nomor tersebut bisa mendapatkan solusi awal (*first contact resolution rate*) atau FCR oleh Petugas Contact Pertamina yang telah diberikan pengetahuan yang cukup tentang produk dan bisnis Pertamina. Jika dalam tahapan ini pengaduan belum dapat terselesaikan, maka pengaduan dapat diteruskan/eskalasi kepada unit bisnis terkait.

Keluhan pelanggan unit bisnis BBM ritel atau pelumas diteruskan kepada Sales Region (SR) tempat keluhan itu terjadi. Unit SR ini kemudian akan melakukan pendekatan kepada konsumen yang bersangkutan untuk mengklarifikasi keluhan dan memberikan solusi terbaik. Data keluhan yang masuk akan menjadi bahan analisa penyebab terjadinya masalah dan juga sebagai masukan untuk perbaikan berkelanjutan.

Pertamina desires so that each consumer either corporate or individual not just able to take benefit from the product being offered, but also can be avoided from any risks which appears if the products are used or kept in unappropriate manner. Therefore, every product packaging of retail consumer produced by Pertamina such as lubricant is equipped with usage information and safety labels.

In addition, several products of Pertamina are quite susceptible to the counterfeiting attempts of irresponsible parties. In order to avoid from loss due to buy buying counterfeit Pertamina products in the market, Pertamina utilizes production technology, including by using batch number with laser market on the lid and on the neck of bottle packaging, or the use of security seal to prevent reuse of the lubricant bottle.

In carrying out the consumer protection efforts, Pertamina consistently refers to the Law no.8 Year 1999 regarding Consumer Protection. Up to date, Government has not issued other policy or regulation to update or to amend this regulation.

CONSUMER COMPLAINT

Handling on Consumer Complaint

Pertamina provides Contact Pertamina 500 000 for individual consumer to convey complaint, information or to give suggestion and critical. The consumer contacts the number can obtain an initial solution (first contact resolution rate) or FCR by Pertamina's Contact Officer who have given sufficient knowledge about Pertamina's products and business. If this phase does not give solution, the complaint may be forwarded/escalation to the relevant business units.

Consumer complaint for retail Fuel business unit or lubricant is continued to Sales Region (SR) where the complaint occurred. This SR Unit then will carry out approach to the relevant consumer to clarify the complaint and give the best solution. The incoming complaint data will be used as the cause analysis material of the problem and also as input for sustainable improvement.

Pelanggan korporasi dari unit bisnis *industry* dan *marine*, *aviation*, serta pelumas industri dapat menyampaikan keluhan langsung kepada *sales* atau *key account* yang menangani pelanggan bersangkutan. Pertamina kemudian akan melakukan pengecekan, klarifikasi, dan mencari solusi untuk menangani keluhan tersebut. Keluhan yang diterima akan dijadikan evaluasi bagi Pertamina guna perbaikan kualitas pelayanan secara terus-menerus serta untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Adapun mekanisme, target pelaksanaan dan arus informasi Contact Pertamina diatur dalam *Service Level Agreement* antara Contact Pertamina dengan unit bisnis di Pertamina. Di luar itu Pertamina juga menerapkan sistem *Quick Response* pada kasus-kasus tertentu untuk memberikan tanggapan yang lebih cepat kepada pelanggan, dengan *workflow/standard operational procedure* yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Secara umum, kinerja layanan Contact Pertamina dalam 3 tahun terakhir cukup baik dengan kepuasan pelanggan di atas target yang ditetapkan.

Berikut adalah tabel tingkat kinerja layanan Contact Pertamina dalam 3 tahun terakhir.

Tabel Tingkat Kinerja Layanan Contact Pertamina dalam 3 Tahun Terakhir

No	Jenis Layanan Type Of Service	Prosedur/Parameter Procedure/Parameter	Target	2015	2014	2013
1	Telepon Telephone	Service Level*	85% dalam 20 detik 85% in 20 seconds	96.52%	97.43%	90.08%
2	Semua Layanan All Service	First Contact Resolution (FCR) Rate**	80%	98.46%	98.29%	98.84%
3	Semua Layanan All Service	Customer Satisfaction	75%	88.12%	84.13%	78.87%

* Kecepatan agen menjawab telepon
Agents' speed in answering the telephone

** Persentase jumlah kontak yang langsung diberikan solusi tanpa adanya eskalasi
The percentage of the number of contacts directly provided solutions without escalation

Pada tahun 2015, Pertamina menerima pengaduan sebanyak 70.838. Jumlah ini menurun dari pengaduan yang diterima di tahun 2014 yaitu 128.595 pengaduan. Dari seluruh pengaduan yang masuk, 37.059 di antaranya diterima melalui jalur telepon. Sedangkan jumlah terbesar kedua diterima melalui email yaitu sebanyak 26.975.

Hingga akhir tahun 2015, sebanyak 70.581 pengaduan telah sepenuhnya diselesaikan, sedangkan sisanya sebanyak 257 masih dalam proses penanganan yang dilakukan oleh unit-unit terkait.

Berikut adalah tabel yang berisi data kinerja pengaduan konsumen sentra layanan Contact Pertamina dalam 3 tahun terakhir.

Corporate consumer from industry business unit and marine, aviation, as well as industrial lubricant can deliver direct complaint to sales or key account who handles the relevant consumer. Pertamina then will perform checking, clarification, and finds solution to overcome the complaint. The complaint received will be used as an evaluation for Pertamina in order to improve the service quality continuously and to improve consumer's satisfaction and loyalty.

As for the mechanism, implementation target and information flow of Contact Pertamina are regulated in *Service Level Agreement* between Contact Pertamina and business unit in Pertamina. Beyond that, Pertamina also applies *Quick Response* system for certain cases to give faster response to customers, with *workflow/standard operational procedure* have been determined before.

In general, the Contact Pertamina service performances over the last 3 years were quite well with customer satisfaction above the target set out.

The following is the table of the service performance rate of Contact Pertamina in the last 3 years.

Table of the Service Performance Rate of Contact Pertamina in the Last 3 Years

No	Jenis Layanan Type Of Service	Prosedur/Parameter Procedure/Parameter	Target	2015	2014	2013
1	Telepon Telephone	Service Level*	85% dalam 20 detik 85% in 20 seconds	96.52%	97.43%	90.08%
2	Semua Layanan All Service	First Contact Resolution (FCR) Rate**	80%	98.46%	98.29%	98.84%
3	Semua Layanan All Service	Customer Satisfaction	75%	88.12%	84.13%	78.87%

In 2015, Pertamina received as many as 70,838 complaints. This numbers decreased from the complaints received in 2014 of 128,595 complaints. Of all complaints received, 37,059 of them were received through telephone line, while the second largest number were received through email of 26,975.

Up to the end of 2015, as many as 70,581 complaints have fully settled, while the remaining of 257 are still in handling process carried out by the relevant units.

The following is the table containing data on the consumer complaint performance of the Contact Pertamina service center in the last 3 years.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tabel Pengaduan Konsumen Sentra Layanan Contact Pertamina dalam 3 Tahun Terakhir

Table of the Consumer Complaint of Contact Pertamina Service Center in the Last 3 Service

No	Jenis Layanan Type of Service	2015			2014			2013		
		Terima Received	Selesai Completed	Dalam Proses In Progress	Terima Received	Selesai Completed	Dalam Proses In Progress	Terima Received	Selesai Completed	Dalam Proses In Progress
1	Inbound Call	37,059	36,868	191	33,272	33,160	112	56,549	56,507	42
2	Email	26,975	26,918	57	27,930	27,904	26	28,957	28,946	11
3	Sms	5,263	5,254	9	66,822	66,818	4	308,314	308,314	0
4	Fax	0	0	0	0	0	0	17	17	0
5	Lapor	181	181	0	196	195	1	8,706	8,706	0
6	Facebook	1,360	1,360	0	375	375	0	0	0	0
Jumlah Total		70,838	70,581	257	128,595	128,452	143	402,543	402,490	53

Di tahun 2015, Pertamina menerima pengaduan khusus terkait BBM ritel sebanyak 553, meningkat dari 394 pengaduan di tahun 2014.

In 2015, Pertamina received special complaint related to retail Fuel of 553, increased from 394 complaints in 2014.

Tabel berikut menyajikan data kinerja pengaduan konsumen unit usaha BBM ritel.

The following table presents the detail data on the consumer complaint performance of retail Oil Fuel business unit.

Tabel Pengaduan Konsumen Unit Bisnis BBM Retail dalam 3 Tahun terakhir

Table of Consumer Complaint of Retail BBM Business Unit in the Last 3 Years

Pengaduan Complaint	2015			2014			2013		
	Terima Received	Selesai Completed	Dalam Proses In Progress	Terima Received	Selesai Completed	Dalam Proses In Progress	Terima Received	Selesai Completed	Dalam Proses In Progress
Jumlah Total	553	389	155	394	313	81	612	575	37

Untuk terus meningkatkan pelayanan usaha gas, Pertamina juga menyediakan jalur komunikasi untuk pengaduan konsumen gas. Pada tahun 2015, Pertamina menerima 252 pengaduan dan dari seluruh pengaduan tersebut, hanya 43 yang belum sepenuhnya terselesaikan. Jenis pengaduan terbesar terkait kebocoran gas LPG.

To keep on improving the gas business service, Pertamina also provides communication channel for gas consumer complaint. In 2015, Pertamina received 252 complaints and of all complaints, only 43 have not fully settled. The largest complaint type was related to LPG gas leakage.

Berikut adalah tabel kinerja pengaduan konsumen unit bisnis gas dalam 3 tahun terakhir.

The following is the table of consumer complaint performance for gas business unit in the last 3 years.

Tabel Pengaduan Konsumen Unit Bisnis Gas dalam 3 Tahun Terakhir

Table of Consumer Complaint of Gas Business Unit in the Last 3 Years

Pengaduan Complaint	2015			2014			2013		
	Terima Received	Selesai Completed	Dalam Proses In Progress	Terima Received	Selesai Completed	Dalam Proses In Progress	Terima Received	Selesai Completed	Dalam Proses In Progress
Jumlah Total	252	209	43	260	247	13	242	241	1

TESTIMONIAL CUSTOMER CONTACT PERTAMINA

TESTIMONIAL CUSTOMER CONTACT PERTAMINA

Channel	Response	Feedback
E-Mail	No. ID: 1200215490. Yth. Bapak Yogi Pramono, Terima kasih atas E-mail Bapak Yogi Pramono kepada pcc@pertamina.com. Kami sampaikan bahwa Pendaftaran lowongan pekerjaan di PT. Pertamina (Persero), Anak Perusahaan Pertamina ataupun Jobfair Recruitment Pertamina dilakukan secara registrasi online di website resmi Pertamina, silakan peserta melakukan pengecekan informasi tersebut secara berkala pada website kami dan lowongan tersebut tidak dilakukan melalui E-mail, Walk In-Interview ataupun Cap pos. PT. Pertamina (Persero) tidak pernah menunjuk salah satu perwakilan travel guna memfasilitasi transportasi pelamar, tidak dikenakan biaya apapun dan tidak bekerja sama dengan media apapun seperti media koran untuk lowongan pekerjaan di Recruitment Pertamina. Mohon berhati-hati penipuan yang mengatasnamakan PT. Pertamina (Persero) maupun Anak Perusahaan Pertamina. Apabila masih ada yang ingin ditanyakan, silakan Bapak Yogi Pramono menghubungi Contact Pertamina, demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatian Bapak Yogi Pramono kami ucapkan terima kasih. No. ID: 1200215490. To the Honorable Bapak Yogi Pramono, Thank you for the E-mail from Bapak Yogi Pramono to pcc@pertamina.com. We conveyed that Registration for work vacancy in PT. Pertamina (Persero), Pertamina Subsidiary or Jobfair Recruitment Pertamina are conducted by online registration at the Pertamina official website, please check on the information periodically on our website and the vacancy is not notified through E-mail, Walk In-Interview or Post Register. PT. Pertamina (Persero) has never assigned one of travel representatives to facilitate an applicant's transportation, free of charge and there is no cooperation with any media such as newspaper media for work vacancy in the Pertamina Recruitment. Please to be careful of fraud using the name of PT. Pertamina (Persero) or Pertamina Subsidiaries. If there still any question to be asked, we invited Bapak Yogi Pramono to call Contact Pertamina, therefore we conveyed, we thank you for your kind attention.	Terimakasih atas respon dan jawaban yang diberikan. Dengan ini saya mengucapkan terimakasih banyak. Semoga Pertamina selalu bisa berikan yang terbaik untuk bangsa. Hereby I would like to thank you for the respond and answer given. I wish that Pertamina is able to contribute the best to this nation.
Voice	No. ID: 1200212383. Contact Pertamina 500 000 menerima Delivery Order refill Bright Gas sebanyak 2 tabung dari Ibu Liz dan beliau meminta pesannya dapat dikirimkan dengan kondisi tabung yang baik No. ID: 1200212383. Contact Pertamina 500 000 received a Delivery Order refill Bright Gas as many as 2 tubes from Ibu Liz and she requested that her order can be delivered in good condition.	Customer merasa nyaman menghubungi Contact Pertamina 500 000 karena dilayani dengan ramah dan sopan, dengan komunikasi yang aktif disertai pencatatan data yang detail sehingga pesanan dapat terkirim dengan tepat waktu dengan kondisi tabung yang baik, harapan yang disampaikan semoga Contact Pertamina 500 000 semakin maju. Customers feel comfort by calling the the Contact Pertamina 500 000 due to be served friendly and politely, with active communication and a detail data recording so that the order can be delivered in timely manner in good condition, the hope conveyed is that Contact Pertamina 500 000 is getting ahead.



KEPUASAN PELANGGAN

Di setiap tahunnya, Pertamina senantiasa mengukur kepuasan tingkat kepuasan pelanggan baik itu yang berkaitan dengan transaksi B2C (*Business to Customer*) maupun B2B (*Business to Business*), di mana pengukuran ini dilakukan pada semua lini bisnis Direktorat Pemasaran. Hasil survei dalam 3 tahun terakhir menunjukkan Pertamina berhasil meningkatkan dan mempertahankan tingkat kepuasan pelanggannya di kedua area tersebut.

Tabel Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Transaksi B2C dan B2B dalam 3 Tahun Terakhir:

Tahun Year	B2C	B2B
2013	3.93	3.80
2014	3.95	3.88
2015	3.93	3.90

CUSTOMER SATISFACTION

In each year, Pertamina consistently measures its consumer satisfaction rate either in relation to the transaction of B2C (*Business to Customer*) or B2B (*Business to Business*), in which this measurement is carried out to all business lines of Directorate of Marketing. The survey result over the last 3 years indicates that Pertamina succeeded to increase and to maintain its customers satisfaction rate in both areas.

Table of Customers Satisfaction Rate for B2C and B2B Transactions in the Last 3 Years:

Corporate Social Responsibility for Social and Community Development

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Tanggung jawab sosial Pertamina terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan dilaksanakan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sesuai dengan Peraturan BUMN No. PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013 dan No. PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang PKBL BUMN.

Sumber dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2015 berasal dari penyisihan laba bersih setelah pajak tahun buku 2014 yang ditetapkan dalam RUPS PT Pertamina (Persero) masing-masing 1% dari laba bersih perusahaan setelah pajak.

Di Pertamina, program PKBL dilaksanakan oleh Fungsi Small and Medium-size Enterprises (SME) bekerja sama dengan fungsi Social Responsibility (SR). Di samping itu, PKBL juga melibatkan pihak-pihak lain yang memiliki keinginan yang sama untuk mewujudkan terciptanya jalan menuju kemakmuran di masyarakat.

Pertamina's social responsibility towards the social and community development are implemented through a Partnership Program and Environment Development (PKBL) in accordance with the SOEs Regulation No. PER-08/MBU/2013 dated 10 September 2013 and No. PER-09/MBU/07/2015 dated 3 July 2015 regarding SOE PKBL.

Fund source of the Partnership Program and Environment Development in 2015 is originated from net profit after tax of the fiscal year 2014 which was determined in the GMS PT Pertamina (Persero) each 1% of the company's net profit after tax.

In Pertamina, the PKBL program is carried out by Function of Small and Medium-size Enterprises (SME) in collaboration with the Social Responsibility (SR) function. In addition, PKBL also involves other parties which have similar desire to create path towards prosperity in the community.



PKBL Pertamina memiliki visi yaitu “menjadi kontributor dalam meningkatkan kegiatan ekonomi usaha kecil dan pemberdayaan sosial masyarakat”. Untuk mewujudkan visi tersebut, Pertamina mencanangkan misi “menjalankan kegiatan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri serta memberdayakan kondisi sosial masyarakat melalui pemanfaatan sebagian dana Perseroan”.

Melalui program ini, Pertamina memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman yang disalurkan ke sektor usaha menengah kecil dan mikro (UMKM) di samping dana hibah yang digunakan untuk melakukan pembinaan kepada para mitra binaan.

Sejak tahun 2004, Program Bina Lingkungan Pertamina berupa bantuan yang ditujukan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi Perusahaan. Bantuan tersebut diberikan untuk bantuan bencana alam, bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan prasarana umum, bantuan kesehatan masyarakat, bantuan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam serta bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan.

Pada tahun 2015, dana Program Kemitraan yang disalurkan adalah sebesar Rp47,22 miliar dan jumlah Mitra Binaan penerima manfaat sebanyak 1.064 mitra serta penyaluran terbesar adalah pada sektor perkebunan sebesar Rp17,94 miliar, sektor perdagangan sebesar Rp12,56 miliar, dan disusul sektor industri sebesar Rp5,98 miliar.

Sedangkan dana Program Bina Lingkungan Pertamina yang disalurkan untuk tahun 2015 adalah sebesar Rp93,45 miliar dengan penyaluran terbesar adalah bantuan di sektor pendidikan sebesar Rp27,08 miliar, sektor sosial kemasyarakatan sebesar Rp23,27 miliar, dan disusul sektor kesehatan sebesar Rp15,06 miliar. Penyaluran dititikberatkan kepada 3 (tiga) sektor tersebut berguna untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masyarakat.

Pembahasan mendalam mengenai kegiatan pengembangan sosial kemasyarakatan di sekitar Perusahaan, PKBL dan dana PKBL dapat dilihat pada Laporan Keberlanjutan tahun 2015 yang diterbitkan oleh PT Pertamina (Persero).

Pertamina's PKBL has a vision namely “to be the contributor in increasing small business economics activities and community social empowerment”. To embody the vision, Pertamina launched the mission “to carry out activities in improving small business abilities to be tough and independent as well as to empower the community social condition through utilization of a part of Company's fund.”

Through this program, Pertamina provides assistance to community in loan form which is distributed to small middle and micro business sectors (UMKM) in addition to the grant fund which is used to perform development to the partners.

Since 2004, Pertamina's Environment Development Program in the form of assistance which were designated to the community surrounding Company's operation areas. The assistance was given for natural disaster aid, education and training assistance, public infrastructure assistance, community health assistance, worship facility assistance, natural conservation assistance as well as community social aid in order to alleviate poverty.

In 2015, the Partnership Program fund has been distributed was amounting to Rp47,22 billion and the total recipient Partners were 1,064 partners as well as the largest distribution was in plantation sector of amounting to Rp17.94 billion, trade sector of amounting to Rp12.56 billion, and industrial sector of amounting to Rp5.98 billion.

While the fund for the Environment Development Program of Pertamina which was distributed in 2015 was amounting to Rp93.45 billion with the largest distribution in education sector of amounting to Rp27.08 billion, community social sector of amounting to Rp23.27 billion, and health sector of Rp15.06 billion. The distribution which was focused on the 3 (three) sectors were useful to improve the Human Development Index (IPM) of community.

Deep discussion concerning community social development activities surrounding the Company, PKBL and the PKBL fund can be seen in the Sustainable Report in 2015 which was published by PT Pertamina (Persero).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kisah Sukses Mitra Binaan PKBL PT Pertamina (Persero)



Nama Usaha : CV. Citra Baru Busana
 Pemilik : Taufiq rahman
 Alamat : Jl. Sanggar Kencana VI No. 14 – 16A,
 Sanggar Hurip Estate, Bandung – 40286
 Telp. : (022) 733 5644, Fax.: (022) 731 7309
 Email : headoffice@citrabarubusana.com
 Website : www.citrabarubusana.com

Sulap Serat Bambu Jadi Sepatu Eksklusif

Selain untuk mebel, ternyata tanaman bambu dapat diproses menjadi benang berkualitas yang kemudian digunakan untuk membuat kaus kaki maupun sepatu yang “ramah lingkungan”. Lebih dari itu, karena sifatnya yang anti mikroba, bambu juga sangat cocok untuk mereka yang memiliki kulit yang sangat rentan terhadap alergi atau sensitif.

Keistimewaan lain bambu adalah bahwa bahan ini dapat ‘bernapas’ lebih baik hingga 3 sampai 4 kali dari kapas sehingga apabila digunakan dalam cuaca yang hangat dapat menyerap bahkan menguapkan keringat.

Inilah bisnis yang dijalankan Taufiq Rahman. Pria kelahiran Bandung ini, berinovasi membuat kaos kaki, sepatu dan juga kaos berbahan dasar serat bambu.

Success Story Mitra Binaan PKBL PT Pertamina (Persero)

Nama Usaha : CV. Citra Baru Busana
 Pemilik : Taufiq rahman
 Alamat : Jl. Sanggar Kencana VI No. 14 – 16A,
 Sanggar Hurip Estate, Bandung – 40286
 Telp. : (022) 733 5644, Fax.: (022) 731 7309
 Email : headoffice@citrabarubusana.com
 Website : www.citrabarubusana.com

Juggle Bamboo Fiber to be Exclusive Shoes

In addition to be used as furnitures, bamboo can be processed to be qualified yarn which then used to make “environment-friendly” socks and shoes. What is more, as the anti-microbe nature, bamboo is also fit for those who have very vulnerable skin to allergic or sensitive skin.

Other feature of bamboo is that this material can “breath” better 3 Or 4 times than cotton so if it is used in warm weather can absorb even vaporize sweat.

This is the business conducted by Taufiq Rahman. The man who was born in Bandung, innovates to make socks, shoes and also shirt with bamboo as the basic material.

Alvin Hudaya, designer di CV Citra Baru Busana yang juga anak dari Taufiq Rahman mengatakan, sang ayah mengawali usaha ini pada tahun 2005 yang bergerak dibidang industri dan pemasaran kaus kaki dan sepatu kulit. kaus kaki untuk pria dan wanita. Selang beberapa lama, ayahnya kemudian berinovasi membuat kaus kaki dengan bahan dasar dari bambu.

Namun ide membuat sepatu berbahan serat bambu ini justru didapat oleh Taufiq saat mengikuti pameran sepatu di Itali. Menurut Alvin, selama dalam pameran tersebut ayahnya memperhatikan bahwa belum ada satupun dari peserta lainnya yang memproduksi sepatu berbahan dasar serat bambu. Berangkat dari kesuksesannya menjual kaos kaki serat bambu, Taufiq kemudian berinovasi membuat sepatu serat bambu.

Meski baru memulainya pada 2013, ternyata produk sepatu serat bambu yang diberi merek Parker ini cukup laris di pasaran. Taufiq juga sering memanfaatkan pameran sebagai sarana promosi dan pemasaran produknya. Tak diduga, respon pasar terhadap produk ini makin positif. Dalam sebulan Taufiq mampu memproduksi 1.000 pasang sepatu serat bambu dan juga kaus kakinya dengan melibatkan puluhan tenaga kerja.

Sebelum menjadi produk bernilai jual, potongan bambu diolah menjadi serat bambu yang kemudian dipintal menjadi benang. Seluruh proses pembuatannya dilakukan melalui sentuhan tangan para pengrajin. Sentuhan dimulai dari bagian atas, (*lining*) lapisan, *insole*, *outsole* hingga (*heel*) tumit. Hal ini membuat produksinya sering disebut sebagai *handicraft shoes*.

Taufiq memanfaatkan *Bamboo Fiber* sebagai bahan pembuatan kaus kaki, sementara dalam pembuatan sepatu teknik yang digunakan adalah *Goodyear Welt Construction*.

Meski masih terbilang baru di pasaran, sepatu merek Parker yang juga telah memiliki sertifikat ISO: 9001 ini sudah cukup dikenal, terutama di wilayah Jawa Barat, Jabodetabek, Jawa Tengah dan Jawa Timur yang merupakan wilayah target pemasarannya. Saat ini, Taufiq dan tim tidak lagi ragu untuk menjajaki pasar Eropa untuk memasarkan produknya.

Sepatu-sepatu hasil keluaran pabriknya pun dipatok dengan harga yang cukup kompetitif. Tergantung dari model dan jenis bahan yang digunakan, harganya berkisaran antara Rp1,5 juta hingga Rp4,5 juta.

Alvin Hudaya, the designer in CV. Citra Baru Busana who is also the son of Taufiq Rahman said that his father initiated this business in 2005 which engaged in industry sector and marketing for socks and leather shoes. The socks are for men and women. After a quite time, his father then innovated to make socks from bamboo as the basic material.

However the idea to make shoes from bamboo fiber was newly acquired by Taufiq when he participated in a shoes exhibition in Italy. According to Alvin, during the exhibition, his father observed that there were no other participants produced shoes from bamboo fiber. His succeed in selling bamboo fiber socks made Taufiq to innovate on making shoes from bamboo fiber.

Even he was just started his business in 2013, in fact that the fiber bamboo shoes which were given "Parker" brand was quite as bestseller in the market. Taufiq also often utilized exhibitions as promotion facility and product marketing. It was unexpected that the market response to this product was increasingly positive. Within a month, Taufiq can produce 1,000 pairs of fiber bamboo shoes and also the socks by involving tens of manpower.

Before becoming a marketable product, bamboo slices were processed to be bamboo fiber which then spun into yarn. All of the making process was carried out by hand touch of the craftsman. The touch were starting from the top, (*lining*) layer, *insole*, *outsole* up to the heel. This production is often called as the *handicraft shoes*.

Taufiq utilizes Bamboo Fiber as the socks making material, while in the shoes making, the technique used is *Goodyear Welt Construction*.

Even that it is still new in the market, the Parker brand shoes which also have the ISO: 9001 certificate is quite well knowm, particularly in the areas of West Java, Jabodetabek, Central Java, and East Java which are the target marketing areas. Currently, Taufiq and the team are no longer hesitate to explore the European market for his products.

The shoes of factory output are given fairly competitive price, depends on the model and material type used, the price is ranging from Rp1.5 million to Rp4.5 million.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kualitasnya yang unggul membuat sepatu Parker meraih juara pertama dalam Kategori Sepatu Resmi Pria Terbaik dalam event Gelar Sepatu Kulit dan Fashion 2013 yang diadakan oleh Kementerian Perindustrian RI di Jakarta Convention Center, Jakarta. CV Citra Baru Busana juga pernah meraih penghargaan "PRABASWARA KUKM EKSPOR 2013" atas dedikasi dalam pengembangan ekspor kategori produk ramah lingkungan (fesyen) yang diberikan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI.

The excellence quality made the Parker shoes achieved the first champion in the Category of the Best Official Shoes in the Gelar Sepatu Kulit dan Fashion 2013 event which was held by Ministry of Industry of the Republic of Indonesia in Jakarta Convention Center, Jakarta. CV Citra Baru Busana has also achieved the "PRABASWARA KUKM EKSPOR 2013" award on the export development dedication, the category of environmental-friendly product (fashion) given by Ministry of Cooperation and Small-Middle Business of the Republic of Indonesia.

Laporan Keuangan

Financial Report

PT PERTAMINA (PERSERO)
dan entitas anaknya/ *and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements as of December 31, 2015 and
for the year then ended with independent auditors' report*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Dwi Soetjipto
Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telepon : 021 - 3815200
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Arief Budiman
Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telepon : 021 - 3815400
Jabatan : Direktur Keuangan

1. Name : Dwi Soetjipto
Office Address : Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telephone : 021 - 3815200
Position : President Director
2. Name : Arief Budiman
Office Address : Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telephone : 021 - 3815400
Position : Finance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan entitas anaknya (Grup);
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries (the Group);
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All informations has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and
4. We are responsible for the Group's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Jakarta, 12 Februari/February 2016

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on behalf of the Board of Directors


Dwi Soetjipto
 Direktur Utama/President Director
 and CEO




Arief Budiman
 Direktur Keuangan/Finance Director



Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-261/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Pertamina (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-261/PSS/2016

*The Shareholder and the Boards of Commissioners
and Directors
PT Pertamina (Persero)*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pertamina (Persero) (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-261/PSS/2016 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-261/PSS/2016 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-261/PSS/2016 (lanjutan)

Penekanan suatu hal

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sehubungan dengan penerapan secara retrospektif standar akuntansi tertentu yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, diaudit oleh auditor Independen lain sebelum penyajian kembali laporan keuangan tersebut di atas, yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 13 Februari 2015.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-261/PSS/2016 (continued)

Emphasis of matter

As disclosed in Note 5 to the accompanying consolidated financial statements, the Company restated the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year ended December 31, 2014, due to the retrospective application of certain revised accounting standards that have been effective since January 1, 2015. Our opinion is not modified in respect of such matter.

Other matter

The consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year ended December 31, 2014, were audited by other independent auditors prior to the restatement mentioned above, who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on February 13, 2015.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Drs. Hari Purwantono

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0684/Public Accountant Registration No. AP.0684

12 Februari 2016/February 12, 2016

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Disajikan kembali (Catatan 5)/ As restated (Note 5)			
		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2f,6	3.111.066	3.638.714	4.575.933	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2e,2f,7	151.691	241.576	212.858	Restricted cash
Investasi jangka pendek	2f	153.291	143.920	152.993	Short-term investments
Piutang usaha	2f,2h				Trade receivables
Pihak berelasi	2d,41a	1.261.236	1.772.056	2.000.228	Related parties
Pihak ketiga	2g,8	1.240.176	1.628.114	1.968.455	Third parties
Piutang Pemerintah	2f,2g,9	2.273.393	3.797.671	4.290.954	Due from the Government
Piutang lain-lain	2f,2h				Other receivables
Pihak berelasi	2d,41b	134.443	459.408	449.377	Related parties
Pihak ketiga	2g	507.269	734.686	643.703	Third parties
Persediaan	2i,10	4.395.068	7.025.408	9.083.670	Inventories
Pajak dibayar di muka - bagian lancar	2u,40a	816.369	660.850	474.818	Prepaid taxes - current portion
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2j	269.795	390.328	259.865	Prepayments and advances
Investasi lainnya	2f,11	15.862	-	-	Other investments
Total Aset Lancar		<u>14.329.659</u>	<u>20.492.731</u>	<u>24.112.854</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2u,40e	627.325	900.706	1.023.105	Deferred tax assets
Investasi jangka panjang	2f,2l,12	2.940.653	2.535.437	942.308	Long-term investments
Aset tetap	2m,2n,2w,13	10.184.200	9.968.246	9.000.496	Fixed assets
Aset minyak dan gas serta panas bumi	2n,2o,2w,14	14.793.484	13.556.558	11.061.987	Oil & gas and geothermal properties
Pajak dibayar di muka- dikurangi bagian lancar	2u,40a	1.641.811	2.164.322	2.030.216	Prepaid taxes - net of current portion
Aset tidak lancar lainnya	2f,2w,15	1.001.771	1.077.945	1.336.390	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>31.189.244</u>	<u>30.203.214</u>	<u>25.394.502</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>45.518.903</u>	<u>50.695.945</u>	<u>49.507.356</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Disajikan kembali (Catatan 5)/ As restated (Note 5)		
			31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2f,16	1.807.955	4.976.251	4.994.964	Short-term loans
Utang usaha	2f,2p				Trade payables
Pihak berelasi	2d,41c	106.948	154.019	116.397	Related parties
Pihak ketiga	17	2.475.193	3.400.762	4.962.626	Third parties
Utang Pemerintah					Current maturities of due to the Government
jatuh tempo dalam satu tahun	2f,18	505.598	769.089	2.417.590	Taxes payable
Utang pajak	2u,40b				Corporate income taxes
Pajak penghasilan badan		140.194	170.530	317.062	Other taxes
Pajak lain-lain		164.025	285.181	306.740	Accrued expenses
Beban masih harus dibayar	2f,19	1.559.260	2.307.055	1.954.069	
Liabilitas jangka panjang					Current maturities of long-term liabilities
jatuh tempo dalam satu tahun	2f,2n,20	926.338	790.954	741.523	Other payables
Utang lain-lain	2f,2p				Related parties
Pihak berelasi	2d,41d	86.724	96.142	19.839	Third parties
Pihak ketiga		612.092	604.335	606.899	
Pendapatan tangguhan					Current maturities of deferred income
jatuh tempo dalam satu tahun		162.262	191.272	134.506	
Total Liabilitas Jangka Pendek		8.546.589	13.745.590	16.572.215	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Pemerintah - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18	146.940	137.140	155.426	Due to the Government - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan	2u,40e	2.554.575	2.404.735	2.020.921	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2f,2n,20	2.196.236	3.038.009	2.023.765	Long-term liabilities - net of current maturities
Utang obligasi	2f,21	8.633.970	8.685.074	7.185.525	Bonds payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2s,22b	1.791.405	1.847.610	1.871.209	Employee benefits liabilities
Provisi pembongkaran dan restorasi	2q,23	1.925.585	1.799.925	1.213.167	Provision for decommissioning and site restoration
Pendapatan tangguhan - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun		177.655	140.398	203.691	Deferred income - net of current maturities
Utang jangka panjang lain-lain	2f	70.710	82.695	97.570	Other non-current payables
Total Liabilitas Jangka Panjang		17.497.076	18.135.586	14.771.274	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		26.043.665	31.881.176	31.343.489	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Disajikan kembali (Catatan 5)/ As restated (Note 5)			
		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham					Share capital
Modal dasar - 200.000.000 saham biasa - nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham;					Authorized - 200,000,000 ordinary shares at par value of Rp1,000,000 (full amount) per share;
Ditempatkan dan disetor - 83.090.697 saham	25.I	9.864.901	9.864.901	9.864.901	Issued and paid up - 83,090,697 shares
Uang muka setoran modal	25.II	3.552.146	-	-	Advance for share issuance
Tambahan modal disetor	25.III	2.736	3.791	3.791	Additional paid-in capital
Penyesuaian akun ekuitas	26.I	-	(2.647.666)	(2.647.666)	Equity adjustments
Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya	26.II	1.361	1.361	1.361	Government contributed assets pending final clarification of status
Komponen ekuitas lainnya		730.119	996.854	1.045.924	Other components of equity
Saldo laba	25.II,27				Retained earnings
- Ditentukan penggunaannya		3.710.670	9.020.430	6.772.928	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya		1.420.220	1.372.157	3.046.549	Unappropriated -
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		19.282.153	18.611.828	18.087.788	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c,24	193.085	202.941	76.079	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		19.475.238	18.814.769	18.163.867	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		45.518.903	50.695.945	49.507.356	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)			PT PERTAMINA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Year Ended December 31, 2015 (Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)		
			Disajikan kembali (Catatan 5)/ As restated (Note 5)		
	Catatan/ Notes	2015	2014		
Penjualan dan pendapatan usaha lainnya	2r			Sales and other operating revenues	
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak	28	36.560.287	44.586.925	Domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products	
Penggantian biaya subsidi dari Pemerintah	29	3.187.026	17.857.448	Subsidy reimbursements from the Government	
Penjualan ekspor minyak mentah, gas bumi dan produk minyak	30	1.269.647	6.706.664	Export of crude oil, natural gas and oil products	
Imbalan jasa pemasaran		22.881	99.004	Marketing fees	
Pendapatan usaha dari aktivitas operasi lainnya	31	722.839	746.334	Revenues from other operating activities	
TOTAL PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA		41.762.680	69.996.375	TOTAL SALES AND OTHER OPERATING REVENUES	
Beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya	2r			Cost of sales and other direct costs	
Beban pokok penjualan	32	(31.911.401)	(59.584.561)	Cost of goods sold	
Beban produksi hulu dan <i>lifting</i>	33	(3.072.212)	(2.842.492)	Upstream production and lifting costs	
Beban eksplorasi	34	(158.096)	(197.505)	Exploration costs	
Beban dari aktivitas operasi lainnya	35	(648.448)	(722.290)	Expenses from other operating activities	
TOTAL BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG LAINNYA		(35.790.157)	(63.346.848)	TOTAL COST OF SALES AND OTHER DIRECT COSTS	
LABA BRUTO		5.972.523	6.649.527	GROSS PROFIT	
Beban penjualan dan pemasaran	2r,36	(989.810)	(1.091.783)	Selling and marketing expenses	
Beban umum dan administrasi	2r,37	(1.061.553)	(1.119.293)	General and administrative expenses	
Rugi selisih kurs	2r,2t	(131.039)	(14.415)	Loss on Foreign exchange	
Pendapatan keuangan	2r,38	133.757	145.603	Finance income	
Beban keuangan	2r,38	(604.218)	(586.049)	Finance costs	
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	2c,2r,12	34.129	76.981	Share in net profit of associates	
Beban lain-lain	2r,39	(346.551)	(272.251)	Other expenses	
		(2.965.285)	(2.861.207)		
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3.007.238	3.788.320	PROFIT BEFORE INCOME TAX	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2015	Disajikan kembali (Catatan 5)/ As restated (Note 5) 2014	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3.007.238	3.788.320	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	2u,40c	(1.565.075)	(2.311.673)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		1.442.163	1.476.647	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (setelah pajak)				Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods (net of tax)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti neto	2s	(148.137)	(35.611)	Remeasurement of net defined benefit liability
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (setelah pajak)				Items to be reclassified to profit or loss in subsequent periods (net of tax)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2c,2t	(121.362)	(35.703)	Differences in foreign currency translation of the financial statements
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	2c,2l	(29.035)	10.851	Share of other comprehensive income of associates
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, NETO SETELAH PAJAK		(298.534)	(60.463)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.143.629	1.416.184	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		1.420.220	1.446.514	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c	21.943	30.133	Non-controlling interest
Total		1.442.163	1.476.647	Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		1.153.485	1.397.444	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c	(9.856)	18.740	Non-controlling interest
Total		1.143.629	1.416.184	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang pada Berakhir Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

		Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent										Balance as of	
Catatan/ Notes		Modal saham ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital	Uang muka setoran modal/ Advance for share issuance	Penyesuaian akun ekuitas/ Equity adjustments	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya/ Government contributed assets pending final clarification of status	Komponen ekuitas lainnya/ Other components of equity			Saldo laba/Retained earnings	Kepentingan non pengendali/ Non-controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	January 1, 2014/ December 31, 2013
							Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang selain US\$/ Differences arising from translation of non-US\$ currency financial statements	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Ditentukan penggunaan/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaan/ Unappropriated			
	Saldo 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	9.864.901	-	(2.647.666)	3.791	1.361	(179.564)	4.436	6.772.928	3.393.026	76.079	17.289.292	17.289.292
	Penyesuaian neto yang timbul dari penerapan PSAK baru/revisi - PSAK 24 (Revisi 2013) - PSAK 66	-	-	-	-	-	-	1.220.249	-	(346.477)	-	873.772	Net adjustments arising from adoption of new/ revised SFAS 24 - (Revised 2013) SFAS 66 -
	Saldo 1 Januari 2014 disajikan kembali	9.864.901	-	(2.647.666)	3.791	1.361	(179.761)	1.224.685	6.772.928	3.046.549	76.079	18.163.867	Balance as of January 1, 2014 as restated
	Dampak konsolidasi saldo awal kepentingan nonpengendali PT Elnusa Tbk.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	108.122	108.122	Impact of the consolidation of beginning balance of non-controlling interest PT Elnusa Tbk.
	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang selain US\$	-	-	-	-	-	(31.890)	-	-	-	(3.813)	(35.703)	Differences arising from translation of non-US\$ currency financial statements
	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	-	-	-	-	-	-	(35.611)	-	-	-	(35.611)	Remeasurement of net defined benefit liability
	Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	18.431	-	-	(7.580)	10.851	Other comprehensive income
	Pembagian dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	(873.404)	-	(873.404)	Dividends declared
	Alokasi cadangan wajib	-	-	-	-	-	-	-	153.081	(153.081)	-	-	Appropriations of compulsory reserves
	Alokasi cadangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	2.094.421	(2.094.421)	-	-	Appropriations of other reserves
	Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	1.446.514	30.133	1.476.647	Profit for the year
	Saldo 31 Desember 2014	9.864.901	-	(2.647.666)	3.791	1.361	(210.651)	1.207.505	9.020.430	1.372.157	202.941	18.814.769	Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent											

Difference arising from restructuring transaction under common control

Differences arising from translation of non-US\$ currency financial statements

Remeasurement of net defined benefit liability

Other comprehensive income

Dividends declared

Capitalization of retained earnings

Profit for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	2015	Disajikan kembali (Catatan 5)/ As restated (Note 5) 2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	42.050.446	52.683.083	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari Pemerintah terkait subsidi dan imbalan jasa pemasaran	5.048.833	17.686.484	Cash receipts from Government in relation to subsidy and marketing fee
Pembayaran kas kepada pemasok	(30.825.200)	(48.961.418)	Payments to suppliers
Pembayaran kas kepada Pemerintah	(6.859.993)	(14.409.889)	Payments to the Government
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.205.457)	(1.939.048)	Payments of corporate income taxes
Pembayaran kas kepada pekerja dan manajemen	(1.510.301)	(1.418.109)	Cash paid to employees and management
Penerimaan kas dari restitusi pajak	856.718	558.668	Cash receipts of tax restitution
Penempatan pada kas yang dibatasi penggunaannya	(222.312)	(28.718)	Placement in restricted cash
Penerimaan bunga	91.849	39.507	Receipts of Interest
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	7.424.583	4.210.560	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset minyak dan gas serta panas bumi	(1.546.066)	(2.595.656)	Purchases of oil & gas and geothermal properties
Pembelian aset tetap	(1.020.934)	(1.448.296)	Purchases of fixed assets
Pembayaran uang muka akuisisi bisnis	-	(100.000)	Advance payments for business acquisitions
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi	(5.384)	(317.249)	Payments for exploration and evaluation assets
Pengembalian uang muka akuisisi bisnis	-	15.000	Returns on cash advances for business acquisition
Hasil dari pelepasan investasi jangka pendek	27.930	9.073	Proceeds from disposal of short-term investments
Hasil dari pelepasan investasi jangka panjang	1.565	-	Proceeds from disposal of long-term investments
Penempatan investasi jangka pendek	(58.067)	-	Placements in short-term investments
Penempatan investasi jangka panjang	(176.678)	(1.449.661)	Placements in long-term investments
Penerimaan bunga dari investasi	16.280	100.499	Interest received from investments
Hasil penjualan aset tetap	571	15.173	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi	134.769	890	Dividends received from associated companies
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya	(50.913)	-	Placement in restricted cash
Penambahan <i>participating interest</i>	(409.520)	(52.619)	Addition of participating interest
Kas yang (dibayar)/diperoleh karena perubahan pengendalian	(276.842)	109.037	Cash (paid)/obtained due to change of control
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3.363.289)	(5.713.809)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	2015	Disajikan kembali (Catatan 5)/ As restated (Note 5) 2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	9.573.562	18.484.337	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(12.786.527)	(18.655.967)	Repayments of short-term loan
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang	527.358	3.318.350	Proceeds from long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(748.143)	(1.026.719)	Repayments of long-term loan
Pembayaran beban keuangan	(538.291)	(574.514)	Payments of finance costs
Pembayaran dividen	(453.985)	(869.890)	Payments of dividend
Penempatan pada kas yang dibatasi penggunaannya	(4.939)	(52.654)	Placement of restricted cash
Kas neto yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	(4.430.965)	622.943	Net cash (used in)/ provided by financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(369.671)	(880.306)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(157.977)	(56.913)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3.638.714	4.575.933	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3.111.066	3.638.714	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan)

i. Profil perusahaan

PT Pertamina (Persero) (Perusahaan) didirikan sesuai dengan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 20 tanggal 17 September 2003. Pendirian Perusahaan didasarkan pada Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (PT), Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), dan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998. Pendirian Perusahaan sebagai perseroan terbatas merupakan tindak lanjut dari diterbitkannya Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 tanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi dan Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003 ("PP No. 31") tentang pengalihan bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina, selanjutnya disebut "Pertamina Lama") menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia melalui surat No. C-24025 HT.01.01.TH.2003 tanggal 9 Oktober 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 93 Tambahan No. 11620 tanggal 21 November 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan untuk menyesuaikan struktur modal Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 1 tanggal 1 Agustus 2012, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-43594.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012.

Terdapat perubahan setelah periode pelaporan untuk menyesuaikan aktivitas Perusahaan dan struktur modal Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 10 tanggal 11 Januari 2016, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0000766.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

1. GENERAL

a. PT Pertamina (Persero) (the Company)

i. Company profile

PT Pertamina (Persero) (the Company) was established by Notarial Deed No. 20 dated September 17, 2003 of Lenny Janis Ishak, S.H. The establishment of the Company was based on Law No. 1 Year 1995 concerning Limited Liability Companies, Law No. 19 Year 2003 on State-Owned Enterprises, Government Regulation No. 12 Year 1998 on State Enterprises (Persero), and Government Regulation No. 45 Year 2001 regarding Amendment to Government Regulation No. 12 Year 1998. The establishment of the Company as a limited liability entity is due to the enactment of Law No. 22 Year 2001 dated November 23, 2001 regarding Oil and Gas and Government Regulation No. 31 Year 2003 dated June 18, 2003 ("PP No. 31") regarding the change in the status of Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina, "the former Pertamina Entity") to a State Enterprise (Persero). The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No. C-24025 HT.01.01.TH.2003 dated October 9, 2003 and published in State Gazette No. 93 Supplement No. 11620 dated November 21, 2003. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made to adjust the capital structure of the Company, under Notarial Deed No. 1 dated August 1, 2012 of Lenny Janis Ishak, S.H., which was approved by the Minister of Law and Human Rights through Decision Letter No. AHU-43594.AH.01.02.Tahun 2012 dated August 10, 2012.

Subsequently, there is amendment made to adjust Company's activities and the capital structure of the Company, under Notarial Deed No. 10 dated January 11, 2016 of Lenny Janis Ishak, S.H., which was approved by the Minister of Law and Human Rights through Decision Letter No. AHU-0000766.AH.01.02.Tahun 2016 dated January 15, 2016.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan)
(lanjutan)**

i. Profil perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan PP No. 31, segala hak dan kewajiban yang timbul dari kontrak dan perjanjian antara Pertamina Lama dengan pihak ketiga, sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang No. 22 Tahun 2001, beralih kepada Perusahaan. Berdasarkan PP No. 31, tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha minyak dan gas baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait. Dalam menjalankan usahanya, tujuan Perusahaan adalah menghasilkan keuntungan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Pada tanggal pendirian Perusahaan, seluruh kegiatan minyak dan gas, serta energi panas bumi yang dijalankan oleh Pertamina Lama termasuk operasi bersama dengan perusahaan-perusahaan lainnya dialihkan kepada Perusahaan. Usaha-usaha ini selanjutnya telah dialihkan kepada entitas anak Perusahaan. Seluruh pegawai Pertamina Lama menjadi pegawai Perusahaan.

Sesuai Anggaran Dasar, Perusahaan dapat menjalankan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha minyak mentah dan gas bumi, termasuk aktivitas terkait dengan produk minyak.
- b. Menjalankan usaha di bidang energi panas bumi.
- c. Mengelola pengusahaan dan pemasaran *Liquefied Natural Gas* ("LNG") dan produk lain yang dihasilkan dari pabrik LNG.
- d. Menjalankan usaha energi baru dan terbarukan.
- e. Mengelola dan menjalankan aktivitas usaha lain yang menunjang kegiatan usaha tersebut di atas.

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) (the Company)
(continued)**

i. Company profile (continued)

In accordance with PP No. 31, all rights and obligations arising from contracts and agreements entered between the former Pertamina Entity and third parties, provided these are not contrary to Law No. 22 Year 2001, were transferred to the Company. In accordance with PP No. 31, the objective of the Company is to engage in the oil and gas business in domestic and foreign markets and in other related business activities. In conducting its business, the Company's objective is to generate income and contribute to the improvement of the economy for the benefit of the Indonesian public.

At the date of establishment of the Company, all oil and gas and geothermal energy activities of the former Pertamina Entity, including joint operations with other companies, were transferred to the Company. These businesses have been transferred to the Company's subsidiaries. All employees of the former Pertamina Entity became employees of the Company.

In accordance with its Articles of Association, the Company shall conduct the following activities:

- a. *Operate in the crude oil and natural gas business, including activities involving petroleum products.*
- b. *Operate in the geothermal energy business.*
- c. *Manage the operations and marketing of Liquefied Natural Gas ("LNG") and other products produced by LNG plants.*
- d. *Operate in the new and renewable energy businesses.*
- e. *Manage and conduct other related business activities supporting the above mentioned activities.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan)
(lanjutan)**

**ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan
alamat utama**

Wilayah operasi minyak dan gas bumi, serta panas bumi Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama disebut Grup) berlokasi di Indonesia dan negara lain dengan kegiatan usaha utama meliputi:

- Aktivitas Hulu - Eksplorasi dan produksi minyak mentah dan gas bumi

Aktivitas hulu minyak dan gas di Indonesia dilakukan oleh PT Pertamina EP ("PEP"), PT Pertamina EP Cepu ("PEPC"), PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning ("PEPCADK") dan entitas anak dari PT Pertamina Hulu Energi ("PHE") melalui struktur partisipasi (*Indonesian Participation* - IP dan *Pertamina Participating Interests* - PPI), Kontrak Kerja Sama ("KKS") dan *Joint Operating Body* - PSC (KKS yang dioperasikan bersama pihak ketiga).

Grup berpartisipasi dalam ventura bersama minyak dan gas bumi di Aljazair, Irak, Malaysia, Vietnam dan Libya.

- Aktivitas Hulu - Eksplorasi dan produksi panas bumi

Aktivitas panas bumi meliputi kegiatan eksplorasi dan produksi uap dan listrik. Aktivitas ini dilaksanakan oleh PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE").

Selain aktivitas panas bumi yang dilakukan oleh PGE sendiri, PGE juga memiliki Kontrak Operasi Bersama ("KOB") dengan pihak ketiga untuk mengembangkan area-area panas buminya. Sesuai dengan KOB, PGE berhak menerima *Production Allowance* per triwulan sebagai kompensasi manajemen sebesar antara 2,66% dan 4% dari laba operasi neto KOB.

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) (the Company)
(continued)**

**ii. Working areas, business activities and
principal address**

The oil, natural gas and geothermal working areas of the Company and its subsidiaries (collectively referred to the Group) located in Indonesia and other countries have principal business activities consists of:

- Upstream Activities - Exploration for and production of crude oil and natural gas

Indonesian upstream oil and gas activities are conducted by the PT Pertamina EP ("PEP"), PT Pertamina EP Cepu ("PEPC"), PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning ("PEPCADK") and subsidiaries of PT Pertamina Hulu Energi ("PHE") through participation arrangements (*Indonesian Participation* - IP and *Pertamina Participating Interests* - PPI), *Production Sharing Contracts* ("PSCs"), and *Joint Operating Body* - PSC (a PSC jointly operated with a third party).

Group also participates in oil and natural gas joint ventures in Algeria, Iraq, Malaysia, Vietnam and Libya.

- Upstream Activities - Exploration for and production of geothermal

Geothermal activities include exploration for and production of steam and generation of electricity. These activities are conducted by PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE").

In addition to geothermal activities conducted directly by PGE (its own operations), PGE has also entered into *Joint Operating Contracts* ("JOCs") with third parties to develop its geothermal working areas. In accordance with the JOCs, PGE is entitled to receive *Quarterly Production Allowances* representing managerial compensation of between 2.66% and 4% of the JOC's net operating income.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan)
(lanjutan)**

**ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan
alamat utama (lanjutan)**

- Aktivitas Hilir - Pengolahan,
perkapalan, pemasaran dan
perdagangan

Aktivitas Pengolahan

Aktivitas pengolahan meliputi kegiatan pengolahan minyak mentah menjadi produk minyak dan produksi LPG dan petrokimia (*paraxylene* dan *propylene*). Perusahaan memiliki enam Unit Pengolahan ("UP") dengan kapasitas pengolahan terpasang sebagai berikut:

UP	Kapasitas pengolahan minyak mentah terpasang (barrel/hari) (tidak diaudit)/ <i>Installed processing capacity of crude oil (barrels/day) (unaudited)</i>	RU
UP II - Dumai dan Sungai Pakning, Riau	170.000	RU II - Dumai and Sungai Pakning, Riau
UP III - Plaju dan Sungai Gerong, Sumatera Selatan	118.000	RU III - Plaju and Sungai Gerong, South Sumatera
UP IV - Cilacap, Jawa Tengah	348.000	RU IV - Cilacap, Central Java
UP V - Balikpapan, Kalimantan Timur	260.000	RU V - Balikpapan, East Kalimantan
UP VI - Balongan, Jawa Barat	125.000	RU VI - Balongan, West Java
UP VII - Kasim, Papua Barat	10.000	RU VII - Kasim, West Papua

Aktivitas Pemasaran dan
Perdagangan

Aktivitas pemasaran dan perdagangan dalam negeri meliputi lima unit usaha untuk produk minyak, sebagai berikut:

**1. Bahan Bakar Minyak (BBM)
Retail**

Unit bisnis yang menangani pemasaran BBM untuk sektor transportasi dan rumah tangga.

2. BBM Industri dan Marine

Unit bisnis yang menangani semua usaha pemasaran BBM kepada konsumen industri dan perkapalan.

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) (the Company)
(continued)**

**ii. Working areas, business activities and
principal address (continued)**

- Downstream Activities - Processing,
shipping, marketing and trading

Processing Activities

Processing activities include processing of crude oil into oil products and production of LPG and petrochemicals (*paraxylene* and *propylene*). The Company owns six Refinery Units ("RU") with installed processing capacities are as follows:

Marketing and Trading Activities

Domestic marketing and trading activities involve five business units for oil products, are as follows:

1. Retail Fuel (BBM)

Business unit that handles the marketing of BBM for the transportation and household sectors.

2. Industrial and Marine Fuel

Business unit that handles the marketing of BBM to industry and marine consumers.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan)
(lanjutan)**

**ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan
alamat utama (lanjutan)**

- Aktivitas Hilir - Pengolahan,
perkapalan, pemasaran dan
perdagangan (lanjutan)

Aktivitas Pemasaran dan
Perdagangan (lanjutan)

Aktivitas pemasaran dan
perdagangan dalam negeri meliputi
lima unit usaha untuk produk minyak,
sebagai berikut: (lanjutan)

3. Gas Domestik

Unit bisnis yang menangani
semua usaha pemasaran untuk
LPG, *Compressed Natural Gas*
("CNG") dan *hydrocarbon*
refrigerants untuk keperluan
rumah tangga, komersial dan
industri.

4. Aviasi

Unit bisnis yang menangani usaha
pemasaran untuk bahan bakar
penerbangan dan jasa.

5. Perdagangan

Unit bisnis yang menangani usaha
ekspor-impor dan penjualan
domestik untuk bitumen (aspal),
special chemicals, *bio-fuels* dan
petrokimia.

Aktivitas Perkapalan

Aktivitas perkapalan antara lain
termasuk kegiatan pengangkutan
minyak mentah, LPG dan produk
minyak antar unit.

- **Alamat Utama Perusahaan**

Alamat utama Perusahaan adalah
Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A,
Jakarta, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) (the Company)
(continued)**

**ii. Working areas, business activities and
principal address (continued)**

- Downstream Activities - Processing,
shipping, marketing and trading
(continued)

Marketing and Trading Activities
(continued)

Domestic marketing and trading
activities involve five business units for
oil products, are as follows: (continued)

3. Domestic Gas

A business unit that handles all
marketing activities for LPG,
Compressed Natural Gas ("CNG")
and hydrocarbon refrigerants for
household, commercial and
industrial purposes.

4. Aviation

A business unit that handles
marketing activities for aviation
products and services.

5. Trading

A business unit that handles
export-import activities and
domestic sales of bitumen
(asphalt), special chemicals, bio-
fuels and petrochemicals.

Shipping Activities

Shipping activities include, among
others, the transportation of crude oil,
LPG and oil products between units.

- **Company's Principal Address**

The principal address of the
Company's head office is Jl. Medan
Merdeka Timur No. 1A, Jakarta,
Indonesia.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) (Perusahaan)
(lanjutan)**

**iii. Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan**

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan
pada tanggal 31 Desember 2015 dan
2014 sebagai berikut:

	2015
Komisaris Utama	Tanri Abeng ^*
Komisaris	Sahala Lumban Gaol *
Komisaris	Suahasil Nazara *
	Widhyawan
Komisaris	Prawiraatmadja *

^ Komisaris Independen
* Efektif sejak tanggal 6 Mei 2015

Susunan Direksi Perusahaan pada tanggal
31 Desember 2015 dan 2014 sebagai
berikut:

	2015
Direktur Utama	Dwi Soetjipto
Direktur Pemasaran	Ahmad Bambang
Direktur Keuangan	Arief Budiman
Direktur Energi Baru dan Terbarukan	Yenni Andayani
Direktur Hulu	Syamsu Alam
Direktur Pengolahan	Rachmad Hardadi
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	Dwi Wahyu Daryoto

*Efektif sejak tanggal 28 November 2014
** Efektif sejak tanggal 8 Desember 2014

iv. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan
2014, Grup memiliki masing-masing
sebanyak 27.971 dan 27.429 karyawan
tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) (the Company)
(continued)**

**iii. The Company's Boards of
Commissioners and Directors**

The composition of the Board of
Commissioners of the Company as of
December 31, 2015 and 2014 are as
follows:

2014	
Sugiharto ^	<i>President Commissioner</i>
Gatot Trihargo	<i>Commissioner</i>
Susilo Siswoutomo	<i>Commissioner</i>
Nurdin Zainal ^	<i>Commissioner</i>

^ Independent Commissioner
* Effective since May 6, 2015

The composition of the Directors of the
Company as of December 31, 2015 and
2014 are as follows:

2014	
Dwi Soetjipto*	President Director
Ahmad Bambang*	Marketing Director
Arief Budiman*	Finance Director
	New and Renewable
Yenni Andayani*	Energy Director
Syamsu Alam**	Upstream Director
Rachmad Hardadi**	Refinery Director
	Human Resources and
Dwi Wahyu Darvoto**	General Affairs Director

*Effective since November 28, 2014
**Effective since December 8, 2014

iv. Number of employees

As of December 31, 2015 and
2014, the Group had 27,971 and 27,429
permanent employees (unaudited),
respectively.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi dan
Pengaturan Bersama**

i. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memiliki pengendalian secara langsung maupun tidak langsung, pada entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Tahun pendirian/Year of establishment	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		2015	2014	2015	2014
Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Oil and gas exploration and production					
1. PT Pertamina Hulu Energi	1990	100,00%	100,00%	5.178.090	5.636.520
2. PT Pertamina EP	2005	100,00%	100,00%	8.792.652	8.604.049
3. PT Pertamina EP Cepu	2005	100,00%	100,00%	1.972.886	1.684.941
4. Pertamina E&P Libya Limited, British Virgin Island	2005	100,00%	100,00%	154	154
5. PT Pertamina East Natuna	2012	100,00%	100,00%	129	129
6. PT Pertamina EP Cepu ADK	2013	100,00%	100,00%	54.199	26.773
7. PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	2013	100,00%	100,00%	2.400.060	2.014.401
8. ConocoPhillips Algeria Limited, Cayman Island	2013	100,00%	100,00%	1.770.537	1.808.512
9. PT Pertamina Hulu Indonesia	2015	100,00%	-	41.109	-
Eksplorasi dan produksi panas bumi/Geothermal exploration and productions					
10. PT Pertamina Geothermal Energy	2006	100,00%	100,00%	1.579.565	1.284.656
Perdagangan minyak dan gas bumi, transportasi gas, pemrosesan, distribusi dan penyimpanan minyak dan gas/Oil and gas trading, gas transportation, processing, distribution and storage					
11. PT Pertamina Gas	2007	100,00%	100,00%	1.840.277	1.724.414
Jasa pengeboran minyak dan gas/ Oil and gas drilling services					
12. PT Pertamina Drilling Services Indonesia	2008	100,00%	100,00%	624.238	643.234
Jasa perdagangan dan aktivitas industri/ Trading services and industrial activities					
13. PT Pertamina Patra Niaga	1997	100,00%	100,00%	634.343	686.325
14. Pertamina International Timor S.A.	2015	95,00%	-	10.198	-
Usaha Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Public fuel filling stations business					
15. PT Pertamina Retail	1997	100,00%	100,00%	77.323	69.376
Pengolahan dan pemasaran pelumas/ Lubricant processing and marketing					
16. PT Pertamina Lubricants	2013	100,00%	100,00%	502.881	519.190
Perkapalan/Shipping					
17. PT Pertamina Trans Kontinental	1969	100,00%	100,00%	205.589	190.897

1. GENERAL (continued)

**b. Subsidiaries, Associates and Joint
Arrangements**

i. Subsidiaries

As of December 31, 2015 and 2014, the Group had control directly or indirectly, in the following subsidiaries:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi dan
Pengaturan Bersama (lanjutan)**

i. Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Tahun pendirian/ <i>Year of establishment</i>	Persentase kepemilikan Efektif/ <i>Effective percentage of ownership</i>		Total aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
		2015	2014	2015	2014
Jasa pengangkutan udara/ <i>Air transportation services</i>					
18. PT Pelita Air Service	1970	100,00%	100,00%	72.564	85.665
Manajemen investasi/ <i>Investment management</i>					
19. PT Pertamina Dana Ventura	2002	100,00%	100,00%	153.286	148.127
Jasa pengembangan sumber daya manusia/ <i>Human resources development services</i>					
20. PT Pertamina Training & Consulting	1999	100,00%	100,00%	25.284	24.884
Sewa perkantoran, perumahan dan hotel/ <i>Offices, house rental and hotel operations</i>					
21. PT Patra Jasa	1975	100,00%	100,00%	61.396	52.528
Jasa kesehatan dan pengoperasian rumah sakit/<i>Health services and hospital operations</i>					
22. PT Pertamina Bina Medika	1997	100,00%	100,00%	87.194	92.256
Jasa asuransi/<i>Insurance services</i>					
23. PT Tugu Pratama Indonesia	1981	65,00%	65,00%	767.549	743.112
Jasa pengolahan dan penjualan hasil olahan minyak dan gas, konstruksi dan perminyakan, teknologi informasi dan telekomunikasi/<i>Processing and sale of oil and gas products, construction and oilfield services, information technology and telecommunications</i>					
24. PT Elnusa Tbk.	1969	41,10%	41,10%	319.501	341.294
Perdagangan minyak mentah dan hasil olahan minyak/<i>Trading of crude oil and gas products</i>					
25. Pertamina Energy Trading Limited, Hong Kong	1976	-	100,00%	-	2.365.962

1. GENERAL (continued)

**b. Subsidiaries, Associates and Joint
Arrangements (continued)**

i. Subsidiaries (continued)

Persentase kepemilikan
Efektif/
*Effective
percentage of ownership*

Total aset
sebelum eliminasi/
*Total assets
before elimination*

Tahun
pendirian/*Year of
establishment*

2015

2014

2015

2014

**Jasa pengangkutan udara/
*Air transportation services***

18. PT Pelita Air Service

1970

100,00%

100,00%

72.564

85.665

**Manajemen investasi/
*Investment management***

19. PT Pertamina Dana Ventura

2002

100,00%

100,00%

153.286

148.127

**Jasa pengembangan sumber daya manusia/
*Human resources development services***

20. PT Pertamina Training & Consulting

1999

100,00%

100,00%

25.284

24.884

**Sewa perkantoran, perumahan dan hotel/
*Offices, house rental and hotel
operations***

21. PT Patra Jasa

1975

100,00%

100,00%

61.396

52.528

**Jasa kesehatan dan pengoperasian
rumah sakit/*Health services and
hospital operations***

22. PT Pertamina Bina Medika

1997

100,00%

100,00%

87.194

92.256

Jasa asuransi/*Insurance services*

23. PT Tugu Pratama Indonesia

1981

65,00%

65,00%

767.549

743.112

**Jasa pengolahan dan penjualan hasil
olahan minyak dan gas, konstruksi dan
perminyakan, teknologi informasi dan
telekomunikasi/*Processing and
sale of oil and gas products,
construction and oilfield services,
information technology
and telecommunications***

24. PT Elnusa Tbk.

1969

41,10%

41,10%

319.501

341.294

**Perdagangan minyak mentah dan hasil
olahan minyak/*Trading of crude oil and
gas products***

25. Pertamina Energy Trading Limited,
Hong Kong

1976

-

100,00%

-

2.365.962

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi dan
Pengaturan Bersama (lanjutan)**

ii. Perusahaan Asosiasi

Perusahaan-perusahaan asosiasi dengan
kepemilikan langsung sebagai berikut:

Perusahaan-perusahaan asosiasi/ Associates	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Nature of business
1. Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd., Jepang/Japan	50,00%	Jasa pemasaran/Marketing services
2. Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd., Labuan Malaysia	45,00%	Jasa pemasaran/Marketing services
3. PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	48,59%	Jasa pengolahan dan penjualan hasil olahan minyak dan gas/ Processing and sale of oil and gas products services

Perusahaan-perusahaan asosiasi dengan
kepemilikan tidak langsung sebagai
berikut:

*The directly owned associates are as
follows:*

*The indirectly owned associates are as
follows:*

Perusahaan-perusahaan asosiasi/ Associates	Persentase kepemilikan efektif/Effective percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Nature of business
1. PT Donggi Senoro LNG	29,00%	Pengolahan LNG/LNG processing
2. PT Tugu Reasuransi Indonesia	24,47%	Reasuransi/Reinsurance
3. PT Asuransi Samsung Tugu	19,50%	Asuransi/Insurance

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**b. Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi dan
Pengaturan Bersama (lanjutan)**

iii. Pengaturan Bersama

Ventura bersama dengan kepemilikan
langsung sebagai berikut:

Ventura Bersama/ Joint ventures	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Nature of business
1. PT Nusantara Regas	60,00%	Regasifikasi LNG/LNG regasification

Ventura bersama dengan kepemilikan
tidak langsung sebagai berikut:

The directly owned joint venture is as
follows:

Ventura Bersama/ Joint Ventures	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Nature of business
1. PT Patra SK	35,00%	Pengolahan LBO/LBO processing
2. PT Perta-Samtan Gas	66,00%	Pengolahan LNG/LNG processing
3. PT Perta Daya Gas	65,00%	Regasifikasi LNG/LNG regasification
4. PT Indo Thai Trading	51,00%	Perdagangan petrokimia/ Petrochemical trading
5. PT Elnusa CGGVeritas Seismic	20,97%	Jasa survei seismik/ Seismic survey services

Operasi bersama dengan kepemilikan
tidak langsung sebagai berikut:

The indirectly owned joint ventures are as
follows:

Operasi Bersama/ Joint Operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Nature of business
1. Natuna 2 B.V., Belanda/Netherlands	50,00%	Eksplorasi dan produksi/ Exploration and production

Grup menganggap keberadaan hak
keikutsertaan substantif dari pemegang
saham nonpengendali PT Nusantara
Regas, PT Perta-Samtan Gas, PT Perta
Daya Gas dan PT Indo Thai Trading
menyebabkan pemegang saham tersebut
memiliki hak veto atas kebijakan
keuangan dan operasional yang penting.
Dengan pertimbangan hak yang dimiliki
pemegang saham nonpengendali
tersebut, Grup tidak memiliki
pengendalian atas kebijakan keuangan
dan operasional penting di PT Nusantara
Regas, PT Perta-Samtan Gas, PT Perta
Daya Gas dan PT Indo Thai Trading
meskipun Grup memiliki kepemilikan
saham lebih dari 50%.

The Group considered the existence of
substantive participating rights held by the
non-controlling shareholders of
PT Nusantara Regas, PT Perta-Samtan
Gas, PT Perta Daya Gas and PT Indo Thai
Trading which provide such shareholders
with a veto right over significant financial
and operating policies. With respect to
non-controlling rights, the Group does not
have control over the financial and
operating policies of PT Nusantara Regas,
PT Perta-Samtan Gas, PT Perta Daya Gas
and PT Indo Thai Trading even though the
Group has over than 50% of share
ownership.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 12 Februari 2016.

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Grup sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"). Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 oleh Grup.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan harga perolehan, kecuali aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan mengklasifikasikan arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat (US\$ atau Dolar AS), mata uang fungsional Grup, kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Directors on February 12, 2016.

The accounting and financial reporting policies adopted by the Group conform to the Indonesian financial accounting standards, which are based on Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS"). The accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and 2014 by the Group.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical cost, except for available-for-sale financial assets and financial assets and financial liabilities which are measured at fair value through profit or loss.

The consolidated statement of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements are presented in thousands of US Dollar (US\$), the Group functional currency, unless otherwise stated.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan**

**i. Standar baru dan revisi yang diadopsi
oleh Grup**

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

**- PSAK 1 (Revisi 2013) Penyajian
Laporan Keuangan**

Standar ini mensyaratkan entitas untuk menyajikan secara terpisah antara pos penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi di masa depan jika kondisi tertentu terpenuhi dengan pos penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi. Penyajian dari penghasilan komprehensif lainnya dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam laporan keuangan ini telah disesuaikan. Sebagai tambahan, Grup telah menggunakan judul baru "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dalam laporan keuangan ini sesuai dengan judul laporan yang ada pada perubahan standar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure**

**i. New and amended standards adopted
by the Group**

On January 1, 2015, Group adopted new and amendments standards that effectively applied in 2015. Changes in Group accounting policies have been effectively applied in accordance with transition criteria in respective standard and interpretation.

**- SFAS 1 (Revised 2013) Presentation
of Financial Statements**

This standard requires entities to present separately the items of other comprehensive income that would be reclassified to profit or loss in the future if certain conditions are met from those that would never be reclassified to profit or loss. The presentation of other comprehensive income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in these financial statements has been modified accordingly. In addition, the Group has used the new titles "statement of profit or loss and other comprehensive income" as introduced by the amendments in these financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**i. Standar baru dan revisi yang diadopsi
oleh Grup (lanjutan)**

- PSAK 24 (Revisi 2013) Imbalan Kerja

Standar revisi ini memperkenalkan sejumlah perubahan yang menyangkut perlakuan akuntansi untuk program manfaat pasti. Di antara perubahan yang ada, PSAK 24 menghapuskan "metode koridor" di mana pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial yang berkaitan dengan skema imbalan pasti dapat ditangguhkan dan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa masa manfaat rata-rata yang diharapkan dari karyawan. Menurut PSAK 24 revisi, semua keuntungan dan kerugian aktuarial harus diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. PSAK 24 Revisi juga mengubah dasar untuk menentukan penghasilan dari aset program dari metode hasil yang diharapkan menjadi metode pendapatan bunga dihitung dengan tingkat diskonto liabilitas, dan mensyaratkan pengakuan segera biaya jasa lalu tanpa memperhatikan apakah *vested* atau tidak.

**- PSAK 60 (Revisi 2014) Instrumen
Keuangan: Pengungkapan**

Perubahan mensyaratkan pengungkapan baru dalam hal saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Pengungkapan baru tersebut diperlukan untuk semua instrumen keuangan yang diakui sebagai saling hapus sesuai dengan PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian dan aset dan instrumen keuangan yang tunduk pada pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

**i. New amended standards adopted by
the Group (continued)**

**- SFAS 24 (Revised 2013) Employee
Benefits**

This revised standard introduces a number of amendments to the accounting for defined benefit plans. Among them, revised SFAS 24 eliminates the "corridor method" under which the recognition of actuarial gains and losses relating to defined benefit schemes could be deferred and recognized in profit or loss over the expected average remaining service lives of employees. Under the revised standard, all actuarial gains and losses are required to be recognized immediately in other comprehensive income. Revised SFAS 24 also changed the basis for determining income from plan assets from expected return to interest income calculated at the liability discount rate, and requires immediate recognition of past service cost, whether vested or not.

**- SFAS 60 (Revised 2014) Financial
Instrument: Disclosures**

The amendments require new disclosures in respect of offsetting financial assets and financial liabilities. Those new disclosures are required for all recognized financial instruments that are set off in accordance with PSAK 50, Financial instruments: Presentation and those that are subject to an enforceable master netting arrangement or similar agreement.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**i. Standar baru dan revisi yang diadopsi
oleh Grup (lanjutan)**

**- PSAK 65 (Revisi 2013) Laporan
Keuangan Konsolidasian**

PSAK 65 menggantikan persyaratan dalam PSAK 4, Laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri. Standar ini memperkenalkan model pengendalian baru untuk menentukan apakah suatu entitas *investee* harus dikonsolidasikan, dengan berfokus pada apakah entitas memiliki kekuasaan atas *investee*, memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* serta kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil. Sebagai hasil dari penerapan PSAK 65, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk menentukan apakah Grup memiliki pengendalian atas *investee*. Adopsi standar ini tidak mengubah kesimpulan pengendalian yang dimiliki Grup dalam hal keterlibatannya dengan entitas lain pada 1 Januari 2015.

**- PSAK 66 (Revisi 2013) Pengaturan
Bersama dan PSAK 15 (Revisi 2013)
Investasi pada Entitas Asosiasi dan
Ventura Bersama**

PSAK 66 menghilangkan opsi metode konsolidasi proporsional untuk ventura bersama, sedangkan PSAK 15 mengatur penerapan metode ekuitas atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dan mengizinkan pengukuran investasi yang dimiliki oleh, atau dimiliki secara tidak langsung melalui, organisasi modal ventura, atau reksa dana, unit perwalian dan entitas sejenis, pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

**i. New amended standards adopted by
the Group (continued)**

**- SFAS 65 (Revised 2013) Consolidated
Financial Statements**

SFAS 65 replaces the requirements in SFAS 4, Consolidated and separate financial statements. It introduces a new control model to determine whether an *investee* should be consolidated, by focusing on whether the entity has power over the *investee*, exposure or rights to variable returns from its involvement with the *investee* and the ability to use its power to affect the amount of those returns. As a result of the adoption of SFAS 65, the group has changed its accounting policy with respect to determining whether it has control over an *investee*. The adoption does not change any of the control conclusions reached by the group in respect of its involvement with other entities as of January 1, 2015.

**- SFAS 66 (Revised 2013) Joint
Arrangements and SFAS 15 (Revised
2013) Investment in Associates and
Joint Ventures**

SFAS 66 removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation while SFAS 15 describes the application of equity method to investments in associates and joint ventures and allows such investments held by, or is held indirectly through, an entity that is a venture capital organization, or a mutual fund, unit trust and similar entities to be measured at fair value through profit and loss.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**i. Standar baru dan revisi yang diadopsi
oleh Grup (lanjutan)**

- PSAK 66 (Revisi 2013) Pengaturan Bersama dan PSAK 15 (Revisi 2013) Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama (lanjutan)

Sebagai dampak penerapan PSAK 66, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi atas kepentingan Grup pada pengaturan bersama. Sesuai dengan standar ini, Grup menilai kembali pengkategorian kepentingan pada pengaturan bersama, yakni apakah sebagai operasi bersama atau ventura bersama, dan menentukan bahwa tidak terdapat perubahan dari kategori sebelumnya. Selanjutnya, Grup mencatat investasi pada ventura bersama, dengan metode ekuitas. Sebelumnya, Grup mencatat investasi tersebut dengan metode konsolidasi proporsional.

- PSAK 67 (Revisi 2013) Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 menggabungkan seluruh persyaratan pengungkapan yang relevan terkait kepentingan entitas di entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Pengungkapan yang diatur dalam PSAK 67 umumnya lebih luas daripada yang sebelumnya dipersyaratkan oleh standar masing-masing.

- PSAK 68 (Revisi 2014) Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menggantikan pedoman yang sudah ada terkait pengukuran nilai wajar yang ada pada PSAK lain. PSAK 68 juga berisi persyaratan pengungkapan yang lebih luas tentang pengukuran nilai wajar baik untuk instrumen keuangan maupun instrumen non-keuangan. Untuk memenuhi ketentuan pengungkapan terkait nilai wajar, Grup telah menyajikan pengungkapan tambahan dalam Catatan 47. Penerapan PSAK 68 tidak memiliki dampak material terhadap pengukuran nilai wajar aset dan kewajiban keuangan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

**i. New amended standards adopted by
the Group (continued)**

- SFAS 66 (Revised 2013) Joint Arrangements and SFAS 15 (Revised 2013) Investment in Associates and Joint Ventures (continued)

As a result of adoption of PSAK 66, the Group has changed its accounting policy for its interests in joint arrangements. Under this standard, the Group has re-assessed the classification of its interest in joint arrangements as either joint operations or joint ventures and has determined that no changes in the previous classification. Further, the Group has accounted for its investment in joint ventures, using the equity method which was previously accounted for using proportionate consolidation.

- SFAS 67 (Revised 2013) Disclosure of Interests in Other Entities

SFAS 67 brings together into a single standard all the disclosure requirements relevant to an entity's interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and unconsolidated structured entities. The disclosures required by SFAS 67 are generally more extensive than those previously required by the respective standards.

- SFAS 68 (Revised 2014) Fair Value Measurement

SFAS 68 replaces existing guidance on fair value measurements that exist in other SFAS. SFAS 68 also contains extensive disclosure requirements about fair value measurements for both financial instruments and non-financial instruments. To the extent that the requirements are applicable to the group, the group has provided those disclosures in Note 47. The adoption of SFAS 68 does not have any material impact on the fair value measurements of the group's financial assets and liabilities.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

- ii. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian

Standar baru, revisi terhadap standar yang telah ada dan interpretasi berikut ini, telah diterbitkan dan wajib untuk diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku Grup yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 atau periode setelahnya. Grup telah mengadopsinya tetapi tidak ada dampaknya karena tidak relevan terhadap bisnis Grup saat ini.

- PSAK 4 (Revisi 2013) Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 46 (Revisi 2014) Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (Revisi 2014) Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (Revisi 2014) Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (Revisi 2014) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- ISAK 26 (Revisi 2014) Penilaian Kembali Derivatif Melekat

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

- ii. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements

The following new standards, amendments to existing standards and interpretations have been published and are mandatory for the first time adoption for the Group's financial year beginning on January 1, 2015 or later periods. The Group has adopted them but they have no impact since they are not currently relevant to the Group's business.

- SFAS 4 (Revised 2013) Separate Financial Statements
- SFAS 46 (Revised 2014) Income Taxes
- SFAS 48 (Revised 2014) Impairment of Asset
- SFAS 50 (Revised 2014) Financial Instrument: Presentation
- SFAS 55 (Revised 2014) Financial Instrument: Recognition and Measurement
- IFAS 26 (Revised 2014) Reassessment of Embedded Derivatives

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**iii. Standar baru, revisi dan interpretasi
yang telah diterbitkan, namun belum
berlaku efektif**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

• Amandemen PSAK Tahun 2015

- Amandemen PSAK 1 (2015): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan yang diadopsi dari Amandemen IAS 1, akan berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Amandemen PSAK ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (*consequential amendment*) sebagai berikut:

- a. PSAK 3 Laporan Keuangan Interim;
- b. PSAK 5 Segmen Operasi;
- c. PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan; and
- d. PSAK 62: Kontrak Asuransi.

- Amandemen PSAK 4 (2015): Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri yang diadopsi dari Amandemen IAS 27, akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

**iii. New standards, amendments and
interpretations issued but not yet
effective**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended:

• Amendment to SFAS Year 2015

- Amendment to SFAS 1 (2015): Presentation of Financial Statements in relation to Initiative Disclosure, adopted from Amendment to IAS 1, will be effectively applied on January 1, 2017.

Amendments to this SFAS provides clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility systematic sequence of notes to the financial statements and the identification of significant accounting policies.

Amendments to this SFAS also results in an amendment to IAS (*consequential amendment*) as follows:

- a. SFAS 3 Interim Financial Statements;
- b. SFAS 5 Operating Segments;
- c. SFAS 60 Financial Instruments: Disclosures; and
- d. SFAS 62: Insurance Contracts.

- Amendment to SFAS 4 (2015): Separate Financial Statements on Equity Method in the Separate Financial Statements adopted from Amendment to IAS 27, will be effectively applied on January 1, 2016.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**iii. Standar baru, revisi dan interpretasi
yang telah diterbitkan, namun belum
berlaku efektif (lanjutan)**

**• Amandemen PSAK Tahun 2015
(lanjutan)**

Amandemen PSAK ini memperkenalkan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.

- Amandemen PSAK 15 (2015): Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, di adopsi dari Amandemen IFRS 10, IFRS 12, dan IAS 28, akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

- Amandemen PSAK 16 (2015): Aset Tetap, tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusunan dan Amortisasi yang diadopsi dari Amandemen IAS 16 dan IAS 38, akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK ini memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

**iii. New standards, amendments and
interpretations issued but not yet
effective (continued)**

**• Amendment to SFAS Year 2015
(continued)**

Amendment to this SFAS allows the use of the equity method as a method of recording the investment in subsidiaries, joint ventures and associates in the separate financial statements of the entity.

- Amendment to SFAS 15 (2015): Investments in Associates and Joint Ventures on Investments Entity: Exemption on Consolidation Application adopted from Amendments to IFRS 10, IFRS 12, and IAS 28, will be effectively applied on January 1, 2016.

Amendment to this SFAS provides clarification on the consolidation of paragraph 36A of the exemption for investment entities when certain criteria are met.

- Amendment to SFAS 16 (2015): Fixed Assets on the Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, adopted from Amendments to IAS 16 and IAS 38, will be effectively applied on January 1, 2016.

Amendment to this SFAS provides additional explanation on predictive indication of the technicals or commercial obsolescence of an assets. Amendment to this SFAS also clarify that the use of the depreciation method based on income is not right.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**iii. Standar baru, revisi dan interpretasi
yang telah diterbitkan, namun belum
berlaku efektif (lanjutan)**

**• Amandemen PSAK Tahun 2015
(lanjutan)**

- Amandemen PSAK 19 (2015): Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, yang diadopsi dari Amandemen IAS 16 dan IAS 38, akan berlaku efektif 1 Januari 2016

Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

- Amandemen PSAK 24 (2015): Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, yang diadopsi dari amandemen IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, yang diadopsi dari Amandemen IFRS 10, IFRS 12, dan IAS 28, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

**iii. New standards, amendments and
interpretations issued but not yet
effective (continued)**

**• Amendment to SFAS Year 2015
(continued)**

- Amendment to SFAS 19 (2015): Intangible Assets on Clarification of Acceptable of Depreciation and Amortization, adopted from Amendments IAS 16 and IAS 38, will be effectively applied on January 1, 2016.

Amendment to this SFAS provides clarification on the assumption that revenue is not an appropriate basis to measure the economic benefit of intangible assets can be rebutted in certain limited circumstances.

- Amendment to SFAS 24 (2015): Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, adopted from amendments IAS 19, will be effectively applied on January 1, 2016.

Amendment to this SFAS is to simplify accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

- Amendment to SFAS 65: Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Exemption on Consolidation Application, adopted from Amendments to IFRS 10, IFRS 12, and IAS 28, will be effectively applied on January 1, 2016.

Amendment to this SFAS clarifies the exemption on consolidation for investment entities when certain criterias are met.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**iii. Standar baru, revisi dan interpretasi
yang telah diterbitkan, namun belum
berlaku efektif (lanjutan)**

**• Amandemen PSAK Tahun 2015
(lanjutan)**

- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama, yang diadopsi dari Amandemen IFRS 11, akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK ini mensyaratkan bahwa seluruh prinsip kombinasi bisnis dalam PSAK 22: Kombinasi Bisnis dan PSAK lain beserta persyaratan pengungkapannya diterapkan untuk akuisisi pada kepentingan awal dalam operasi bersama dan untuk akuisisi kepentingan tambahan dalam operasi bersama, sepanjang tidak bertentangan dengan pedoman yang ada dalam PSAK 66.

- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, yang diadopsi dari Amandemen IFRS 10, IFRS 12 dan IAS 28, akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

**iii. New standards, amendments and
interpretations issued but not yet
effective (continued)**

**• Amendment to SFAS Year 2015
(continued)**

- Amendment to SFAS 66: Joint Arrangements on Accounting for Acquisition of interest in Joint Operation, adopted from Amendment IFRS 11, will be effectively applied on January 1, 2016.

Amendment to this SFAS requires all the principles of business combination in SFAS 22: Combination Business and other SFAS with other disclosure requirements is applied to initial acquisition of interests in joint operations and for additional acquisition of interests in joint operations, as long as they are not conflict with the existing guidance in SFAS 66.

- Amendment to SFAS 67: Disclosures of Interests in Other Entities on Investment Entities: Implementation on Exemption of Consolidation, adopted from Amendment of IFRS 10, IFRS 12 and IAS 28, will be effectively applied on January 1, 2016.

Amendment to this SFAS clarifies exemption of consolidation for investment entities when certain criterias are met.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**iii. Standar baru, revisi dan interpretasi
yang telah diterbitkan, namun belum
berlaku efektif (lanjutan)**

**• Pengesahan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan (ISAK) Tahun
2015**

- ISAK 30: Pungutan diadopsi dari IFRIC 21, akan berlaku efektif 1 Januari 2016

ISAK ini merupakan interpretasi atas PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain daripada pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK 46: Pajak Penghasilan serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan, kepada Pemerintah.

- ISAK 31: Properti Investasi, akan berlaku efektif 1 Januari 2017

ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

**iii. New standards, amendments and
interpretations issued but not yet
effective (continued)**

**• Legalization of Interpretation of
Financial Accounting Standards
(ISAK) For Year 2015**

- ISAK 30: Levies, adopted from IFRIC 21, will be effectively applied on January 1, 2016

This ISAK represents interpretation of SFAS 57: Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets which clarifies the accounting liability to pay the levy, other than income taxes that are within the scope of SFAS 46: Income tax and other penalties for violations of law, to the Government.

- ISAK 31: Investment Properties, will be effectively applied on January 1, 2017

This ISAK provides an interpretation of the characteristics of the building that is used as part of the definition of investment property in SFAS 13: Investment Properties. The building referred to in the definition of investment property refers to structures that have physical characteristics that are generally associated with a building which refers to the presence of walls, floors, and a roof attached to the asset.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**iii. Standar baru, revisi dan interpretasi
yang telah diterbitkan, namun belum
berlaku efektif (lanjutan)**

• Penyesuaian Tahunan 2015

Penyesuaian Tahunan 2015 merupakan hasil adopsi dari *Annual Improvements cycle 2010-2012* dan *Annual Improvements cycle 2011-2013*. Penyesuaian Tahunan pada dasarnya merupakan kumpulan amandemen dengan ruang lingkup sempit (*narrow-scope*) yang hanya bersifat mengklarifikasi sehingga tidak terdapat usulan prinsip baru ataupun perubahan signifikan pada prinsip-prinsip yang telah ada.

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi diadopsi dari *Annual Improvements to IFRSs 2010-2012 Cycle* (IFRS 8), akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian PSAK ini menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi diadopsi dari *Annual Improvements to IFRSs 2010-2012 Cycle* (IAS 24), akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian PSAK ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

**iii. New standards, amendments and
interpretations issued but not yet
effective (continued)**

• Annual Improvements 2015

The 2015 Annual Improvements adopted from *Annual Improvements cycle 2010-2012* and *Annual Improvements cycle 2011-2013*. Annual Improvements basically represents compilation of narrow-scope amendment merely clarifies the principles so that there is no new proposed principals or significant changes to the existing principles.

- SFAS 5 (Improvement 2015): Operating Segments adopted from *Annual Improvements to IFRSs 2010-2012 Cycle* (IFRS 8), will be effectively applied on January 1, 2016.

This improvement SFAS adds a short description of operating segments which has been combined and economic indicators with similar characteristics.

- SFAS 7 (Improvement 2015): Related Party Disclosures adopted from *Annual Improvements to IFRSs 2010-2012 Cycle* (IAS 24), will be effectively on January 1, 2016.

This improvement SFAS adds requirements of related parties and clarify the disclosure for benefit paid by entity management.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**iii. Standar baru, revisi dan intepretasi
yang telah diterbitkan, namun belum
berlaku efektif (lanjutan)**

**• Penyesuaian Tahunan 2015
(lanjutan)**

- PSAK 13 (Penyesuaian 2015):
Properti Investasi diadopsi dari
*Annual Improvements to IFRSs
2011-2013 Cycle* (IAS 40), akan
berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian PSAK ini
memberikan klarifikasi bahwa
PSAK ini dan PSAK 22 saling
mempengaruhi. Entitas dapat
mengacu pada PSAK ini untuk
membedakan antara properti
investasi dan properti yang
digunakan sendiri. Entitas juga
dapat mengacu pada PSAK 22
sebagai pedoman apakah
akuisisi properti investasi
merupakan kombinasi bisnis.

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015):
Aset Tetap diadopsi *Annual
Improvements to IFRSs 2010-
2012 Cycle* (IAS 16), akan
berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian PSAK ini
memberikan klarifikasi pada
paragraf 35 terkait model
revaluasi, bahwa ketika entitas
menggunakan model revaluasi,
jumlah tercatat aset disajikan
kembali pada jumlah
revaluasiannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

**iii. New standards, amendments and
interpretations issued but not yet
effective (continued)**

**• Annual Improvements 2015
(continued)**

- SFAS 13 (Improvement 2015):
Investment Property, adopted from
*Annual Improvements to IFRSs
2011-2013 Cycle* (IAS 40), will be
effectively applied on January 1,
2016.

*This improvement SFAS clarifies
that this SFAS and SFAS 22 affect
each other. An entity may refer to
this SFAS to distinguish between
investment properties and owner-
occupied property. Entities may
also refer to SFAS 22 as a guide
whether the acquisition of an
investment properties is a business
combination.*

- SFAS 16 (Improvement 2015):
Fixed assets, adopted from *Annual
Improvements to IFRSs 2010-2012
Cycle* (IAS 16), will be effectively
applied on January 1, 2016.

*This improvement SFAS provide
clarification on paragraph 35 related
to the revaluation model, that when
an entity uses the revaluation
model, the carrying amount of the
asset is back to its revalued
amount.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**iii. Standar baru, revisi dan interpretasi
yang telah diterbitkan, namun belum
berlaku efektif (lanjutan)**

**• Penyesuaian Tahunan 2015
(lanjutan)**

- PSAK 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis diadopsi dari Penyesuaian Tahunan terhadap IFRSs 2010-2012 Cycle dan 2011 - 2013 Cycle (IFRS 3), akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian PSAK ini mengklarifikasi ruang lingkup dan kewajiban membayar imbalan kontinjensi yang memenuhi definisi instrumen keuangan diakui sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas.

PSAK 22 (Penyesuaian 2015) juga mengakibatkan dampak penyesuaian terhadap PSAK sebagai berikut:

- PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
- PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan, akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian PSAK ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

**iii. New standards, amendments and
interpretations issued but not yet
effective (continued)**

**• Annual Improvements 2015
(continued)**

- SFAS 22 (Improvement 2015): Business Combination, adopted from Annual Improvements to IFRSs 2010-2012 Cycle and 2012-2013 Cycle (IFRS 3), will be effective on January 1, 2016.

This improvement SFAS clarifies the scope and obligation to pay contingent consideration which meets definition of financial instruments recognized as financial liabilities or equity.

SFAS 22 (Improvement 2015) also has an impact to improvement of the following SFAS:

- SFAS 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement.
- SFAS 57: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.
- SFAS 25 (Improvement 2015): Accounting Policy, Changes of Accounting Estimates and Error, will be effectively applied on January 1, 2016.

This improvement SFAS provides editorial corrections to the SFAS 25 paragraph 27 on the limitations of retrospective application.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**iii. Standar baru, revisi dan interpretasi
yang telah diterbitkan, namun belum
berlaku efektif (lanjutan)**

**• Penyesuaian Tahunan 2015
(lanjutan)**

- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar diadopsi dari seluruh pengaturan dalam Penyesuaian Tahunan terhadap IFRS 2011-2013 Cycle (IFRS 16), akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan Grup mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK 55.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

c. Prinsip konsolidasi

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil variabel tersebut melalui kekuasaan yang dimiliki atas entitas. Ketika menilai apakah Perusahaan memiliki kekuasaan, hanya hak substantif (baik dari Perusahaan maupun pihak lain) yang diperhitungkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

**iii. New standards, amendments and
interpretations issued but not yet
effective (continued)**

**• Annual Improvements 2015
(continued)**

- SFAS 68 (Improvement 2015): Fair value measurement adopted from Annual Improvements to IFRSs 2011-2013 Cycle (IFRS 16), will be effectively on January 1, 2016.

This improvement SFAS clarifies that the portfolio exception, which permits entities to measure the fair value of the Group's financial assets and financial liabilities on a net basis, applied to all contracts (including non-financial contracts) within the scope of SFAS 55.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation

Subsidiaries are entities controlled by the Company. The Company controls an entity when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. When assessing whether the Company has power, only substantive rights (held by the Company and other parties) are considered.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Grup menggunakan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang diserahkan untuk akuisisi suatu entitas sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang diserahkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Selisih lebih imbalan yang diserahkan atas nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba-rugi. Terhadap *Goodwill* dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan dan dicatat pada harga perolehan dikurangi penurunan nilai.

Transaksi pihak berelasi, saldo dan keuntungan/kerugian antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi.

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset neto entitas anak yang tidak diatribusikan pada Grup.

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan diakui awalnya sebesar harga perolehan. Nilai investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi, dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

The Group uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of an entity is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement.

The Group recognizes any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

The excess of the consideration transferred over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If this is less than the fair value of the net assets of the entity acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in the profit or loss. Goodwill will be tested annually for impairment and carried at cost less impairment.

Intercompany transactions, balances and unrealized gains/losses on transactions between Group companies are eliminated.

Non-controlling interest represents the proportion of the results and net assets of subsidiaries which are not attributable to the Group.

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition, net of any accumulated impairment loss.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah akuisisi diakui dalam laporan laba-rugi dan bagian atas penghasilan komprehensif lain setelah akuisisi diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul dari investasi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba-rugi.

Perusahaan mengklasifikasikan investasi pada PT Arun Natural Gas Liquefaction dan PT Badak Natural Gas Liquefaction sebagai investasi tersedia untuk dijual pada harga perolehan karena secara substansi Perusahaan tidak memiliki kendali pada kedua perusahaan tersebut sebab operasinya dikendalikan oleh para produsen gas bumi.

d. Transaksi-transaksi pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai PSAK 7: Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, bank dan semua deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai Kas yang dibatasi penggunaannya dan disajikan sebagai bagian dari Aset Lancar. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan dalam Aset lain-lain dan disajikan sebagai bagian dari Aset Tidak Lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

The Group's share of its associates' post-acquisition profits or losses is recognized in the profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income.

Dilution gains and losses arising from investments in associates are recognized in the profit or loss.

The Company classified its investments in PT Arun Natural Gas Liquefaction and PT Badak Natural Gas Liquefaction as available-for-sale at cost because the Company, in substance, does not control those companies as its operations are controlled by the natural gas producers.

d. Related party transactions

The Company enters into transactions with related parties as defined in SFAS 7: Related Party Disclosures. All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to these consolidated financial statements.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

Cash and cash equivalents which are restricted for repayment of currently maturing obligations are presented as Restricted cash under the Current Assets section, Cash and cash equivalents which are restricted to repay obligations maturing after one year from the date of consolidated statement of financial position are presented as part of Other assets under the Non-Current Assets section.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Pengklasifikasian ini tergantung pada hakekat dan tujuan aset keuangan diperoleh dan ditetapkan pada saat pengakuan awal. Tidak terdapat klasifikasi aset keuangan Grup sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (*HTM*).

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diakui pada nilai wajar melalui laba rugi nilai wajar tersebut, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Grup yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang mencakup kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, investasi lainnya, investasi jangka panjang, piutang usaha, piutang pemerintah, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial instruments

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge. The classification depends on the nature and purpose for which the asset was acquired and is determined at the time of initial recognition. The Group has not classified any of its financial assets as held to maturity (*HTM*).

Financial assets are recognized initially at fair value, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs are added to the fair value.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commit to purchase or sell the assets.

The Group's financial assets which are classified as loans and receivables include cash and cash equivalents, restricted cash, short-term investments, other investments, long-term investments, trade receivables, due from the Government, other receivables and other non-current assets.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan

Pengukuran setelah pengakuan awal atas aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial instruments (continued)

I. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Derivative assets are classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

After initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

l. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan
(lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam dua kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi ekuitas Grup tersedia untuk dijual yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai yang dapat diidentifikasi pada setiap akhir periode pelaporan.

Dividen atas instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika Grup memiliki hak untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial instruments (continued)

l. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the two preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is reclassified to the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Group's AFS equity investments that do not have quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost less any identified impairment loss at the end of each reporting period.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income when the Group's right to receive the dividends is established.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) Grup secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mengalihkan maupun memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial instruments (continued)

I. Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- ii the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

II. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan lainnya meliputi pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang Pemerintah, beban masih harus dibayar, liabilitas jangka panjang, utang lain-lain, utang obligasi, dan utang jangka panjang lain-lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial instruments (continued)

II. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and other financial liabilities. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities recognized at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities which are classified as other financial liabilities include short-term loans, trade payables, due to the Government, accrued expenses, long-term liabilities, other payables, bonds payable and other non-current payables.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

II. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Penghentian pengakuan

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial instruments (continued)

II. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

- Financial liabilities at amortized cost

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. At the reporting date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Derecognition

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

II. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Metode suku bunga efektif (SBE)

Metode SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang (termasuk semua biaya yang diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari aset keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

III. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

IV. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan kontrak *forward* mata uang asing untuk melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing. Instrumen keuangan tersebut pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dimulai dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan saat nilai wajarnya negatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial instruments (continued)

II. Financial liabilities (continued)

Effective interest rate (EIR) method

The EIR method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows (including all fees and points received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) throughout the expected life of the financial asset, or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount at initial recognition of the financial asset.

III. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position, when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

IV. Derivative financial instruments and hedge accounting

The Group uses derivative foreign currency forward contracts to hedge its foreign currency risks. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

**IV. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Perusahaan mempunyai kontrak *forward* antar mata uang yang digunakan sebagai lindung nilai atas eksposur perubahan dalam arus kas sehubungan dengan perubahan nilai tukar mata uang asing. Kontrak *swap* tersebut tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai.

g. Penurunan nilai dari aset keuangan

**(i). Aset yang dicatat berdasarkan biaya
perolehan diamortisasi**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau suatu kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi, hanya jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut adalah sebagai akibat dari satu peristiwa atau lebih yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan Grup untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- debitur gagal membayar atau menunggak pembayaran;
- kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan kepada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial instruments (continued)

**IV. Derivative financial instruments and
hedge accounting (continued)**

The Company entered into forward currency swap contracts that are used as a hedge for the exposure to changes in cash flows relating to interest payments and bonds repayment due to changes in foreign exchange rates. Such swap contracts does not meet the criteria of hedge accounting.

g. Impairment of financial assets

(i). Assets carried at amortized cost

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset ("a loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or a group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Group uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- default or delinquency in payments by the debtor;
- significant financial difficulty of the debtor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lenders would not otherwise consider;

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**g. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

**(i). Aset yang dicatat berdasarkan biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Kriteria yang digunakan Grup untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi: (lanjutan)

- terdapat kemungkinan besar bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi ke aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk antara lain:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebesar selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos provisi. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba-rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Impairment of financial assets (continued)

**(i). Assets carried at amortized cost
(continued)**

The criteria that the Group uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include: (continued)

- *the probability that the debtor will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be traced to the individual financial assets in the portfolio, including:*
 - *adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*
 - *national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.*

If there is an objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of a provision account. The amount of the loss is recognized in the profit or loss.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**g. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

**(i). Aset yang dicatat berdasarkan biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos provisinya. Jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba-rugi dan jumlahnya tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan seandainya tidak ada penurunan nilai.

(ii). Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba-rugi.

Kerugian penurunan nilai atas instrumen ekuitas yang telah diakui pada laporan laba-rugi tidak dapat dipulihkan melalui laporan laba-rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba-rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan melalui laporan laba-rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Impairment of financial assets (continued)

**(i). Assets carried at amortized cost
(continued)**

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting the provision account. The reversal amount is recognized in the profit or loss and the amount cannot exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment was reversed.

(ii). Assets classified as available for sale

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized directly in equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cumulative loss that had been recognized in equity will be reclassified from equity to the profit or loss even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to the profit or loss is the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit or loss.

The impairment losses recognized in the profit or loss on equity instrument cannot be reversed through the profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Piutang

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

i. Persediaan

Persediaan minyak mentah dan persediaan produk minyak dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata dan termasuk semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang terjadi untuk membawa persediaan ke tempat dan kondisi saat ini.

Nilai realisasi neto untuk produk BBM bersubsidi adalah harga *Mean of Platts Singapore* (MOPS) ditambah dengan biaya distribusi dan margin (*alpha*) dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya untuk melakukan penjualan.

Nilai realisasi neto untuk produk LPG tabung 3 kg adalah harga kontrak LPG Aramco ditambah biaya distribusi dan margin (*alpha*) dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan penjualan.

Persediaan material seperti suku cadang, bahan kimia dan sebagainya, dicatat berdasarkan metode rata-rata. Persediaan material tidak termasuk persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya yang disajikan dalam akun Aset lain-lain dan menjadi bagian dari Aset Tidak Lancar.

Penyisihan penurunan nilai persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya dilakukan berdasarkan analisis manajemen terhadap kondisi material tersebut pada akhir tahun.

j. Biaya dibayar di muka dan uang muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode manfaat masing-masing biaya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Receivables

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

i. Inventories

Crude oil and oil product inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value.

Cost is determined based on the average method and comprises all costs of purchases, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and current condition.

The net realizable value of subsidised fuel products (BBM) is the Mean of Platts Singapore (MOPS) price plus distribution costs and a margin (*alpha*), less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The net realizable value of 3 kg LPG cylinders is the Aramco LPG contract price plus distribution costs and a margin (*alpha*), less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Materials such as spare parts, chemicals and others are stated at average cost. Materials exclude obsolete, unuseable and slow-moving materials which are recorded as part of Other assets under the Non-Current Assets section.

A provision for obsolete, unuseable and slow-moving materials is provided based on management's analysis of the condition of such materials at the end of the year.

j. Prepayments and advances

Prepayments are amortized on a straight-line basis over the estimated beneficial periods of the prepayments.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**k. Aset dimiliki untuk didistribusikan kepada
Perusahaan**

Aset dimiliki untuk didistribusikan kepada Perusahaan dinilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya pelepasan.

l. Investasi jangka panjang

(i) Investasi pada perusahaan asosiasi

Untuk kebijakan akuntansi selengkapnya atas entitas asosiasi lihat Catatan 2c.

(ii) Properti investasi - investasi jangka panjang

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai Grup untuk menghasilkan pendapatan sewa atau untuk kenaikan nilai, atau kedua-duanya dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha normal.

Properti investasi diukur dengan menggunakan metode biaya, yang dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya penggantian bagian properti investasi, jika kriteria pengakuan terpenuhi dan tidak termasuk biaya operasi penggunaan properti tersebut.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berkisar antara 4 sampai 40 tahun yang merupakan estimasi umur manfaat ekonomisnya.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut ditarik dari penggunaannya lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba-rugi dalam tahun terjadinya penghentian pengakuan atau pelepasan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Assets held for distribution to the Company

Assets held for distribution to the company are recognized at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell.

l. Long-term investments

(i) Investments in associates

See Note 2c for the complete accounting policy on associates.

(ii) Investment property - long-term investments

Investment property consists of land and buildings held by the Group to earn rental income or for capital appreciation, or both, rather than for use in the production or supply of goods or services, administrative purposes or sale in the normal course of business.

An investment property is measured using the cost model that is stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment property, if the recognition criteria are satisfied, and excludes operating expenses involving the use of such property.

Building depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of buildings ranging from 4 to 40 years.

An investment property is derecognized upon disposal or when such investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the derecognition or disposal of investment property are recognized in the profit or loss in the year such derecognition or disposal occurs.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

l. Investasi jangka panjang (lanjutan)

(ii) Properti investasi - investasi jangka panjang (lanjutan)

Transfer ke properti investasi dilakukan jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemiliknya atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

m. Aset tetap

Pemilikan langsung

Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya, kecuali tanah, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Grup mengakui biaya perbaikan dan pemeliharaan yang bersifat signifikan sebagai aset tetap. Nilai tercatat yang terkait dengan komponen yang diganti tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan dalam laporan laba-rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Long-term investments (continued)

(ii) Investment property - long-term investments (continued)

Transfers to investment property are made when there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party. Transfers from investment property are made when there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation.

For a transfer from investment property to owner-occupied property, Group uses the cost method at the date the change occurs. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group records the investment property in accordance with the fixed asset policies up to the date of change in use.

m. Fixed assets

Direct ownership

Land is recognized at cost and not depreciated. Fixed assets are initially recognized at cost and subsequently, except for land, carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The Group recognized significant repair and maintenance costs as fixed assets. The carrying amount of the replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Aset tetap (lanjutan)

Pemilikan langsung (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years

Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	5-25
Kilang	10-20
Bangunan	5-25
Kapal laut dan pesawat terbang	6-25
Harta benda modal (HBM) bergerak	5-20
Biaya perbaikan dan pemeliharaan signifikan	3

Pada setiap akhir tahun buku, nilai sisa, umur manfaat dan metode penyusutan aset ditinjau ulang dan disesuaikan secara prospektif sebagaimana mestinya.

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba-rugi.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan secara langsung dengan pembangunan dan akuisisi aset tetap dan biaya-biaya lainnya. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pembangunan selesai. Penyusutan dibebankan sejak aset tersebut siap digunakan.

n. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed assets (continued)

Direct ownership (continued)

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives are as follows:

Tanks, pipeline installations and other equipment	
Refineries	
Buildings	
Ships and aircraft	
Moveable assets	
Major repairs and maintenance	

At each financial year-end, the residual values, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed and adjusted prospectively, as appropriate.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the profit or loss.

Assets under construction

Assets under construction represent costs for the construction and acquisition of fixed assets and other costs. These costs are transferred to the relevant fixed asset account when the construction is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.

n. Leases

The Group classify leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at the time of initial recognition.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar yang lebih kecil nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laporan laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Leases (continued)

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

If there is reasonable certainty that ownership of the capitalized leased asset will be obtained by the end of the lease term, the capitalized leased asset is depreciated over the period of asset use which is based on its estimated useful life. If there is no reasonable certainty that ownership will be obtained by the end of the lease term, the capitalized leased asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Gains or losses in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Aset minyak dan gas serta panas bumi

(i). Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran-pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi dan evaluasi minyak dan gas serta panas bumi dicatat dengan menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Biaya-biaya yang terjadi diakumulasikan berdasarkan lapangan per lapangan.

Biaya geologi dan geofisika dibebankan pada saat terjadi.

Biaya-biaya untuk memperoleh hak eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi dicatat sebagai biaya perolehan aset yang belum terbukti jika cadangan terbukti belum ditemukan, atau sebagai biaya perolehan aset terbukti bila cadangan terbukti telah ditemukan. Biaya perolehan aset terbukti diamortisasi dari tanggal mulai produksi komersial berdasarkan total estimasi cadangan terbukti.

Biaya-biaya pengeboran sumur eksplorasi dan biaya-biaya pengeboran-sumur tes stratigrafi, dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian - sumur eksplorasi dan evaluasi, di dalam aset minyak dan gas bumi hingga ditentukan apakah sumur tersebut menemukan cadangan terbukti. Jika sumur tersebut menemukan cadangan terbukti, kapitalisasi biaya pengeboran sumur dievaluasi terhadap penurunan nilai dan ditransfer menjadi aset dalam penyelesaian - sumur pengembangan (walaupun sumur tersebut nantinya tidak akan dijadikan sumur produksi). Jika sumur tersebut tidak menemukan cadangan terbukti, biaya pengeboran sumur yang telah dikapitalisasi akan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi sebagai beban sumur kering (*dry hole*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Oil & gas and geothermal properties

(i). Exploration and Evaluation Assets

Oil and natural gas, as well as geothermal exploration and evaluation expenditures are accounted for using the successful efforts method of accounting. Costs are accumulated on a field by field basis.

Geological and geophysical costs are expensed as incurred.

Costs to acquire rights to explore for and produce oil and gas are recorded as unproved property acquisition costs for properties where proved reserves have not yet been discovered, or proved property acquisition costs if proved reserves have been discovered. Proved property acquisition costs are amortized from the date of commercial production based on total estimated units of proved reserves.

The costs of drilling exploratory wells and the costs of drilling exploratory-type stratigraphic test wells are capitalized as part of assets under construction - exploratory and evaluation wells, within oil and gas properties pending determination of whether the wells have found proved reserves. If the wells have found proved reserves, the capitalized costs of drilling the wells are tested for impairment and transferred to assets under construction - development wells (even though the well may not be completed as a production well). If the well has not found proved reserves, the capitalized costs of drilling the well are then charged to profit or loss as a dry hole.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Aset minyak dan gas serta panas bumi
(lanjutan)**

**(i). Aset Eksplorasi dan Evaluasi
(lanjutan)**

Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi dari aset eksplorasi dan evaluasi ketika prosedur evaluasi telah selesai. Aset eksplorasi dan evaluasi yang cadangannya secara komersial telah terbukti akan direklasifikasi menjadi aset pengembangan. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilai sebelum direklasifikasi keluar dari aset eksplorasi dan evaluasi.

(ii). Aset Pengembangan

Biaya-biaya pengeboran sumur dalam pengembangan termasuk biaya pengeboran sumur pengembangan yang tidak menghasilkan dan sumur pengembangan stratigrafi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian sumur pengembangan hingga proses pengeboran selesai. Pada saat pengembangan sumur telah selesai pada lapangan tertentu, maka sumur tersebut akan ditransfer sebagai sumur produksi.

Biaya-biaya sumur eksplorasi dan sumur pengembangan yang menghasilkan (sumur produksi) didepresiasi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti sejak dimulainya produksi komersialnya dari masing-masing lapangan.

(iii). Aset Produksi

Aset produksi merupakan agregasi aset eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran pengembangan yang berhubungan dengan sumur berproduksi. Aset produksi didepresiasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti sejak dimulainya produksi komersialnya dari masing-masing lapangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Oil & gas and geothermal properties
(continued)**

**(i). Exploration and Evaluation Assets
(continued)**

Exploration and evaluation assets are reclassified from exploration and evaluation assets when evaluation procedures have been completed. Exploration and evaluation assets for which commercially-viable reserves have been identified are reclassified to development assets. Exploration and evaluation assets are tested for impairment immediately prior to reclassification out of exploration and evaluation assets.

(ii). Development Assets

The costs of drilling development wells including the costs of drilling unsuccessful development wells and development-type stratigraphic wells are capitalized as part of assets under construction of development wells until drilling is completed. When the development well is completed on a specific field, it is transferred to the production wells.

The costs of successful exploration wells and development wells (production wells) are depleted using a units of production method on the basis of proved reserves, from the date of commercial production of the respective field.

(iii). Production Assets

Production assets are aggregated exploration and evaluation assets and development expenditures associated with the producing wells. Production assets are depleted using a unit-of-production method on the basis of proved reserves, from the date of commercial production of the respective field.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Aset minyak dan gas serta panas bumi
(lanjutan)**

**(iv). Aset Minyak dan Gas Serta Panas
Bumi Lainnya**

Aset minyak dan gas serta panas bumi lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis atau masa KKS yang relevan, mana yang lebih rendah, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Instalasi	3-30
Pabrik LPG	10-20
Bangunan	5-30
Harta benda modal (HBM) bergerak	2-27
Sumur panas bumi	10-20

Tanah dan hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah minimal setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba-rugi, ketika perubahan terjadi.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Akumulasi biaya atas pembangunan, instalasi, atau penyelesaian bangunan, pabrik dan fasilitas infrastruktur seperti anjungan dan saluran pipa dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke aset tetap yang relevan pada saat pembangunan atau instalasinya telah siap untuk digunakan. Depresiasi mulai dibebankan pada saat tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Oil & gas and geothermal properties
(continued)**

**(iv). Other Oil & Gas and Geothermal
Assets**

Other oil & gas and geothermal properties are depreciated using the straight-line method over the lesser of their estimated useful lives or the term of the relevant PSCs are as follows:

	Installations
	LPG plant
	Buildings
	Moveable assets
	Geothermal wells

Land and land rights are stated at cost and are not amortized.

The useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at least at each financial year end. The effects of any revisions are recognized in profit or loss, when the changes arise.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

The accumulated costs of the construction, installation or completion of buildings, plant and infrastructure facilities such as platforms and pipelines are capitalized as assets under construction. These costs are reclassified to the relevant fixed asset accounts when the construction or installation is ready for use. Depreciation is charged from that date.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Aset minyak dan gas serta panas bumi
(lanjutan)**

**(v). Hak Kepemilikan atas Operasi
Unitisasi**

Aset bersama adalah aset dimana setiap pihak mempunyai hak dan kepemilikan bersama. Setiap pihak memiliki hak eksklusif untuk mendapatkan bagian dari aset dan manfaat ekonomis yang dihasilkan oleh aset tersebut.

Pada unitisasi, operator dan non-operator mempersatukan aset mereka di dalam satu lapangan produksi untuk membentuk satu unit produksi dan sebagai imbalan menerima kepemilikan di dalam unit tersebut. Dengan demikian, operasi unitisasi adalah perjanjian pengendalian bersama aset. Berdasarkan perjanjian ini, Grup mencatat bagiannya atas pengendalian bersama aset, setiap liabilitas yang terjadi, bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama dengan pihak lain yang berkaitan dengan perjanjian bersama, setiap penghasilan dari penjualan atau penggunaan bagiannya atas output ventura bersama, bersama dengan bagiannya atas beban yang terjadi pada ventura bersama. Apabila Grup sebagai operator, Grup akan mengakui piutang dari pihak non-operator (sebesar porsi pihak non-operator atas beban dan pengeluaran modal yang ditanggung oleh operator); jika sebaliknya, Grup akan mengakui utang kepada operator.

p. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang dikelompokkan sebagai liabilitas lancar apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai utang tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Oil & gas and geothermal properties
(continued)**

**(v). Ownership Interest in Unitisation
Operation**

A joint asset is an asset to which each party has rights, and often has joint ownership. Each party has exclusive rights to a share of the asset and the economic benefits generated from that asset.

In a unitisation, all the operating and non-operating participants pool their assets in a producing field to form a single unit and in return receive an undivided interest in that unit. As such, a unitisation operation is a jointly controlled asset arrangement. Under this arrangement, the Group records its share of the joint asset, any liabilities it incurs, its share of any liabilities incurred jointly with the other parties relating to the joint arrangement, any revenue from the sale or use of its share of the output of the joint asset and any expenses it incurs in respect of its interest in the joint arrangement. If the Group is the operator, the Group recognizes receivables from the other parties (representing the other parties' share of expenses and capital expenditure borne by the operator); otherwise, the Group recognizes payables to the operator.

p. Trade and other payables

Trade and other payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Provisi pembongkaran dan restorasi

Provisi pembongkaran dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset minyak dan gas bumi dan aset jangka panjang lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal dari aset tersebut. Penarikan aset tersebut ini, termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, adalah penarikan selain penghentian sementara pemakaian.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepresiasi selama masa manfaat aset tersebut. Liabilitas ini diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Perubahan dalam pengukuran liabilitas tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laporan laba-rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak dapat dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Provision for decommissioning and site restoration

The provision for decommissioning and site restoration provided for the legal obligations associated with the retirement of oil and gas properties including the production facilities that result from the acquisition, construction or development and/or normal operation of such assets. The retirement of such assets, other than temporary suspend, are removal from service including sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

These obligations are recognized as liabilities when a constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. These obligations are measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in the profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount, and will account for any impairment loss incurred.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**q. Provisi pembongkaran dan restorasi
(lanjutan)**

Penyisihan untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban kini baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat ditentukan.

Kewajiban penarikan aset untuk fasilitas hilir secara umum baru dapat dipastikan pada saat fasilitas tersebut ditutup secara permanen dan dibongkar. Namun demikian, fasilitas ini memiliki umur yang tidak terbatas berdasarkan rencana kelanjutan penggunaannya dan dengan demikian, nilai wajar dari liabilitas hukum bersyarat ini tidak dapat diukur karena tanggal penyelesaian di masa depan dari liabilitas tersebut tidak dapat diperkirakan. Grup melakukan evaluasi secara berkala atas aset di hilir untuk menentukan apakah ada perubahan dalam fakta dan kondisi yang ada yang dapat menyebabkan timbulnya kewajiban penarikan aset.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

(i) Pendapatan

Pendapatan produksi minyak mentah dan gas bumi diakui berdasarkan metode *provisional entitlements* pada saat *lifting*. Perbedaan *lifting* aktual minyak mentah dan gas bumi menghasilkan piutang ketika *entitlements* final melebihi *lifting* minyak mentah dan gas bumi (posisi *underlifting*) dan menghasilkan utang ketika *lifting* minyak mentah dan gas bumi melebihi *entitlements* final (posisi *overlifting*). Volume *underlifting* dan *overlifting* dinilai berdasarkan harga rata-rata tertimbang tahunan Minyak Mentah Indonesia - (ICP) (untuk minyak mentah) dan harga yang ditetapkan dalam Perjanjian Jual Beli Gas yang bersangkutan (untuk gas bumi).

Perusahaan mengakui pendapatan subsidi ketika Perusahaan menjual produk subsidi dan berhak atas subsidi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Provision for decommissioning and site
restoration (continued)**

Provision for environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party, is recognized when:

- *the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;*
- *it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *the amount has been reliably estimated.*

Asset retirement obligations for downstream facilities generally become firm at the time the facilities are permanently shutdown and dismantled. However, these sites have indeterminate lives based on plans for continued operations, and as such, the fair value of the conditional legal obligations cannot be measured, since it is impossible to estimate the future settlement dates of such obligation. The Group performs periodic reviews of its downstream assets for any changes in facts and circumstances that might require recognition of asset retirement obligations.

r. Revenue and expense recognition

(i) Revenue

Revenues from the production of crude oil and natural gas are recognized on the basis of the provisional entitlements method at the point of lifting. Differences between the actual liftings of crude oil and natural gas result in a receivable when final entitlements exceed liftings of crude oil and gas (underlifting position) and in a payable when lifting of crude oil and gas exceed final entitlements (overlifting position). Underlifting and overlifting volumes are valued based on the annual weighted average Indonesian Crude Price (ICP) (for crude) and price as determined in the respective Sale and Purchase Contract (for gas).

The Company recognizes subsidy revenue as it sells the subsidy products and becomes entitled to the subsidy.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**r. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

(i) Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang dan jasa masing-masing diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli dan pada saat jasa diberikan.

Pendapatan denda yang berasal dari piutang penjualan produk BBM yang tertunggak diakui pada saat Perusahaan dan pelanggan tersebut menyepakati jumlah penalti dan ada bukti-bukti bahwa pelanggan berkomitmen untuk membayar penalti.

Biaya dan pendapatan sehubungan dengan penjualan listrik antara PGE, kontraktor panas bumi dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dicatat berdasarkan *Energy Sales Contracts* dalam KOB. KOB tersebut mengharuskan penjualan listrik dari kontraktor KOB ke PLN dilakukan melalui PGE pada nilai yang sama dengan biaya pembelian listrik dari kontraktor KOB.

(ii) Beban

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan konsep akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Revenue and expense recognition
(continued)**

(i) Revenue (continued)

Revenue from sales of goods and services is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods are transferred to the buyer and when such services are performed, respectively.

Penalty income from overdue receivables from BBM sales is recognized when the Company and its customers agree on the amount of the penalties and there is evidence that the customers have committed to pay the penalties.

The cost and revenue involving sales of electricity among PGE, geothermal contractors and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") are recorded based on Energy Sales Contracts under a JOC. The contracts stipulate that the sale of electricity from the JOC contractors to PLN is to be made through PGE in the same amount of the purchase costs as the electricity from the JOCs.

(ii) Expense

Expense are recognized when incurred on an accrual basis.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Program pensiun dan imbalan kerja

(i) Kewajiban pensiun

Entitas-entitas di dalam Grup menggunakan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti adalah program imbalan pascakerja yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum dan konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pascakerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan periode lalu.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pascakerja yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Grup harus menyediakan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB") Grup, mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan keuangan dikurangi nilai wajar aset program.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Pension plan and employee benefits

(i) Pension obligations

Entities within the Group operate various pension schemes. The Group has both defined benefit and defined contribution plans. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employee the benefits relating to employee service in the current and prior years.

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, a defined benefit plan defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement ("the CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting date less the fair value of plan assets.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Program pensiun dan imbalan kerja
(lanjutan)**

(i) Kewajiban pensiun (lanjutan)

Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan. Jika tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah.

Beban yang diakui di laba rugi termasuk biaya jasa kini, beban/pendapatan bunga, biaya jasa lalu dan keuntungan/kerugian penyelesaian. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari program pensiun manfaat pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kembali terdiri keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil aset program (diluar pendapatan bunga yang sudah diakumulasi dalam perhitungan bunga neto (aset)) dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (diluar pendapatan bunga yang sudah diakumulasi dalam perhitungan bunga neto (aset)).

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal atau ketika karyawan menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Pension plan and employee benefits
(continued)**

(i) Pension obligations (continued)

The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. If there is no deep market for such bonds, the market rates on government bonds are used.

Expense charged to profit or loss includes current service costs, interest expense/income, past service cost and gains and losses on settlements. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from defined benefit retirement plans are recognized in other comprehensive income. Remeasurements comprise actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset)) and any change in the effect of the asset ceiling (excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset)).

Termination benefits are payable when an employee's employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Program pensiun dan imbalan kerja
(lanjutan)**

(i) Kewajiban pensiun (lanjutan)

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal diantara: (a) ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan (b) ketika perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal terdapat penawaran untuk mendorong pengunduran diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diperkirakan menerima tawaran tersebut. Pesangon yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan harus didiskontokan ke nilai masa kini.

(ii) Kewajiban pascakerja lainnya

Beberapa entitas di dalam Grup memberikan imbalan kesehatan pascakerja bagi pekerja yang telah memasuki masa pensiun. Imbalan ini diberikan kepada pekerja yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini terutang selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen.

t. Transaksi dan saldo dalam denominasi non-Dolar AS

Unsur-unsur yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar AS yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Pension plan and employee benefits
(continued)**

(i) Pension obligations (continued)

The Group recognizes the termination benefits at the earlier of the following dates: (a) when the group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (b) when it recognizes restructuring costs involving the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees who are expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the end of the reporting period are discounted to their present value.

(ii) Other post-employment obligations

Companies within the Group provide "post-retirement" healthcare benefits to their retired employee. This benefit is eligible for the employee that remains working up to retirement age and approaching a minimum service period. The expected cost of this benefit is accrued over the period of employment using the projected unit credit method. This obligation is valued annually by independent qualified actuaries.

t. Transactions and balances in non-US Dollar denomination

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in US Dollar, which is the Company's functional currency.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**t. Transaksi dan saldo dalam denominasi
non-Dolar AS (lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba-rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto yang memenuhi syarat.

Untuk entitas anak dalam negeri dan luar negeri, yang bukan merupakan bagian integral dari operasi Perusahaan dan mata uang fungsionalnya bukan Dolar AS, aset dan liabilitasnya dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode yang bersangkutan.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebagai berikut (nilai penuh):

	2015	2014
1.000 Rupiah/Dolar AS	0.07	0.08
Dolar Singapura/Dolar AS	0.71	0.76
100 Yen Jepang/Dolar AS	0.83	0.84
Dolar Hong Kong/Dolar AS	0.13	0.13
Euro/Dolar AS	1.09	1.22

u. Pajak penghasilan

Metode *balance sheet liability* diterapkan untuk menentukan beban pajak penghasilan. Berdasarkan metode ini, beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara jumlah aset dan liabilitas komersial dengan perhitungan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Transactions and balances in non-US Dollar
denomination (continued)**

Non-US Dollar currency transactions are translated into US Dollar using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in non-US Dollar currency are translated into US Dollar using the closing exchange rate. The exchange rate used as a benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flows hedges and qualifying net investment hedges.

For domestic and foreign subsidiaries that are not integral to the Company's operations and for which the functional currency is not the US Dollar, the assets and liabilities are translated into US Dollars at the exchange rates prevailing at the date of statement of financial position. The equity is translated at historical exchange rates. The revenue and expenses are translated at average exchange rates for the period.

The exchange rates used as of December 31, 2015 and 2014 were as follows (full amount):

	2015	2014
1,000 Rupiah/US Dollar	0.07	0.08
Singapore Dollar/US Dollar	0.71	0.76
100 Japanese Yen/US Dollar	0.83	0.84
Hong Kong Dollar/US Dollar	0.13	0.13
Euro/US Dollar	1.09	1.22

u. Income tax

The balance sheet liability method is applied to determine income tax expense. Under this method, current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial assets and liabilities and the tax bases at each reporting date.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari kegiatan diluar kegiatan KKS dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansif telah berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait kegiatan KKS dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal efektifnya KKS atau tanggal perpanjangan atau tanggal perubahan KKS. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal yang belum digunakan dan biaya KKS yang belum memperoleh penggantian (*unrecovered costs*) diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang belum digunakan dan biaya KKS yang belum memperoleh penggantian.

Grup secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, Grup menentukan penyisihan berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau dalam hal Grup mengajukan banding, ketika: (1) pada saat hasil banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat itu perubahan kewajiban perpajakan diakui berdasarkan jumlah ketetapan pajak yang diajukan banding.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities involving activities other than PSCs activities are measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax assets and liabilities involving PSCs activities are measured at the tax rates in effect at the effective dates of the PSCs or extensions or amendments of such PSCs. Changes in deferred tax assets and liabilities as a result of amendments of tax rates are recognized in the current year, except for transactions previously charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses and unrecovered PSCs costs are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against the unused tax losses and unrecovered PSCs costs.

The Group periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provision based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or for assessment amounts appealed against by the Group, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such an appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, in rulings by the Tax Court or the Supreme Court, where a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations is recognized based on the assessment amounts appealed.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Informasi segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

w. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan.

Aset yang diamortisasi atau didepresiasi diuji terhadap penurunan nilai ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

x. Biaya emisi penerbitan obligasi

Biaya emisi penerbitan obligasi disajikan sebagai pengurang utang obligasi sebagai bagian dari liabilitas tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto yang diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama jangka waktu utang obligasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Segment information

An operating segment is a component of an enterprise:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to the transactions with different components within the same entity);
- b. whose operating results are regularly reviewed by the enterprise's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

w. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life - for example, *goodwill* or intangible assets not ready for use - are not subject to amortization and are tested annually for impairment.

Assets that are subject to amortization or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized in the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (Cash-Generating Units or CGUs). Non-financial assets other than *goodwill* that suffer an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

x. Bonds issue costs

Bonds issue costs are presented as a deduction from bonds payable as part of non-current liabilities in the consolidated statements of financial position.

The difference between net proceeds and nominal value represents a discount which is amortized using the effective interest method over the term of the bonds.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

y. Pengaturan bersama

Grup merupakan pihak dalam pengaturan bersama apabila terdapat pengaturan kontraktual yang memberikan pengendalian bersama atas aktivitas relevan kepada Grup dan minimal satu pihak lainnya. Pengendalian bersama diuji dengan prinsip yang sama dengan penilaian pengendalian atas anak perusahaan.

Grup mengklasifikasikan kepentingannya dalam pengaturan bersama sebagai berikut:

- Ventura bersama: ketika Grup memiliki hak hanya pada net aset dari pengaturan bersama
- Operasi bersama: ketika Grup memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas yang terkait dengan pengaturan bersama.

Dalam melakukan penilaian klasifikasi kepentingan dalam pengaturan bersama, Grup mempertimbangkan hal-hal berikut:

- struktur pengaturan bersama
- bentuk hukum pengaturan bersama apabila dibentuk melalui kendaraan terpisah
- persyaratan pengaturan kontraktual
- ketika relevan, fakta dan keadaan lain (termasuk semua perjanjian kontraktual lainnya).

Grup mencatat kepentingannya dalam ventura bersama menggunakan metode ekuitas.

Selisih lebih biaya investasi pada ventura bersama dibandingkan dengan nilai wajar aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen teridentifikasi dikapitalisasi dan termasuk dalam jumlah tercatat investasi pada ventura bersama. Jika terdapat indikasi bahwa investasi pada ventura bersama mengalami penurunan nilai, maka dilakukan uji penurunan nilai dengan cara yang sama dengan uji penurunan nilai pada aset nonkeuangan.

Grup mencatat kepentingannya dalam operasi bersama dengan mengakui hak atas aset, kewajiban atas liabilitas, pendapatan dan beban sesuai dengan ketentuan hak dan kewajiban dalam ketentuan kontraktual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Joint arrangements

The Group is a party to a joint arrangement when there is a contractual arrangement that confers joint control over the relevant activities of the arrangement to the Group and at least one other party. Joint control is assessed under the same principles as control over subsidiaries.

The Group classifies its interests in joint arrangements as either:

- *Joint ventures: where the Group has rights to only the net assets of the joint arrangement*
- *Joint operations: where the Group has both the rights to assets and obligations for the liabilities of the joint arrangement.*

In assessing the classification of interests in joint arrangements, the Group considers:

- *The structure of the joint arrangement*
- *The legal form of joint arrangements structured through a separate vehicle*
- *The contractual terms of the joint arrangement agreement*
- *Any other facts and circumstances (including any other contractual arrangements).*

The Group accounts for its interests in joint ventures using the equity method.

Any premium paid for an investment in a joint venture above the fair value of the Group's share of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities acquired is capitalized and included in the carrying amount of the investment in joint venture. Where there is objective evidence that the investment in a joint venture has been impaired the carrying amount of the investment is tested for impairment in the same way as non-financial assets.

The Group accounts for its interests joint operations by recognising its share of assets, liabilities, revenues and expenses in accordance with its contractually conferred rights and obligations.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

z. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

aa. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen tersebut diumumkan.

ab. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima, dll) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan dalam suatu periode yang berkepanjangan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

aa. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the Group consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

ab. Borrowing costs

Borrowing costs are interest and exchange differences on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets which should be capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing cost incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

ac. Pengukuran Nilai wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ac. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date. The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain.

Estimasi dan asumsi tersebut dibuat berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

(i) Penyisihan penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan dan piutang

Penyisihan penurunan nilai piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Pada setiap tanggal laporan keuangan, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti objektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgements and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources.

These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgements and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

a. Judgements

The following judgements, made by management in the process of applying the Group's accounting policies, have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

(i) Provision for the impairment of loans and receivables

Provision for the impairment of receivables is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of provision is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

**(i) Penyisihan penurunan nilai atas
pinjaman yang diberikan dan piutang
(lanjutan)**

Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, maka saat dan besaran total yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan penurunan nilai dibentuk atas saldo-saldo piutang yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai.

Akun pinjaman dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi total penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran total penyisihan penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

(ii) Aset minyak dan gas bumi

Grup menerapkan metode *successful efforts* untuk akuntansi kegiatan eksplorasi dan evaluasi minyak dan gas bumi.

Untuk sumur eksplorasi dan sumur uji eksplorasi stratigrafi, biaya yang secara langsung terkait dengan pengeboran sumur-sumur tersebut, dikapitalisasi dahulu sebagai aset dalam penyelesaian dalam akun aset minyak dan gas bumi, hingga ditentukan apakah telah ditemukan cadangan minyak dan gas yang berpotensi ekonomis berdasarkan pengeboran tersebut. Penentuan ini biasanya dilakukan dalam waktu satu tahun setelah penyelesaian sumur, tetapi dapat memakan waktu lebih lama, tergantung pada kompleksitas struktur geologi. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgements (continued)

**(i) Provision for the impairment of loans
and receivables (continued)**

If there is objective evidence of impairment, then timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for impairment is provided on receivables balance specifically identified as impaired.

Loans and receivables write off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized regardless of actions taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for impairment recorded in each period might differ based on the judgements and estimates that have been used.

(ii) Oil and gas properties

The Group follows the principles of the successful efforts method of accounting for its oil and natural gas exploration and evaluation activities.

For exploration and exploratory-type stratigraphic test wells, costs directly associated with the drilling of those wells are initially capitalized as assets under construction within oil and gas properties, pending determination of whether potentially economically viable oil and gas reserves have been discovered by the drilling effort. The determination is usually made within one year after well completion, but can take longer, depending on the complexity of the geological structure. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

(ii) Aset minyak dan gas bumi (lanjutan)

Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika sumur tidak menemukan cadangan yang memiliki potensi ekonomi, biaya sumur akan dibebankan sebagai beban sumur kering (*dry hole*) dan diklasifikasikan sebagai biaya eksplorasi.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

(i) Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat dipulihkan kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset.

Aset yang memiliki masa manfaat yang tak terbatas, seperti *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap untuk digunakan, tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya setiap tahun.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgements (continued)

(ii) Oil and gas properties (continued)

Such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If the well does not discover potentially economically viable oil and gas quantities, the well costs are expensed as a dry hole and are reported in exploration expense.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

(i) Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or CGU is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or CGU of a group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortization and are tested for impairment annually.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

**(i) Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai memerlukan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat informasi tambahan Estimasi Cadangan), biaya operasi, biaya pembongkaran dan restorasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali.

(ii) Estimasi cadangan

Nilai tercatat untuk deplesi, penyusutan dan amortisasi beserta pemulihan nilai tercatat aset minyak dan gas dan aset tetap, yang digunakan untuk memproduksi minyak dan gas tergantung pada estimasi cadangan minyak dan gas. Faktor utama yang mempengaruhi estimasi tersebut adalah penilaian teknis atas kuantitas produksi cadangan minyak dan gas yang ada dan kendala ekonomis seperti ketersediaan pasar komersial atas produksi gas bumi, asumsi antisipasi harga komoditas dan biaya pengembangan dan produksi cadangan tersebut.

Asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu dan data geologi bertambah selama masa operasi, oleh karena itu perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

**(i) Impairment of non-financial assets
(continued)**

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see supplemental information Reserve Estimates), operating costs, decommissioning and site restoration cost, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets.

(ii) Reserves estimates

The amounts recorded for depletion, depreciation and amortization as well as the recovery of the carrying value of oil and gas properties and fixed assets involving production of oil and gas depend on estimates of oil and gas reserves. The primary factors affecting these estimates are technical engineering assessments of producible quantities of oil and gas reserves in place and economic constraints such as the availability of commercial markets, assumptions related to anticipated commodity prices and the costs of development and production of the reserves.

The economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and additional geological data is generated during the course of operations, therefore estimates of reserves may change from period to period.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

(ii) Estimasi cadangan (lanjutan)

Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- § Nilai terpulihkan aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- § Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba-rugi dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- § Provisi pembongkaran, restorasi dan provisi untuk lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- § Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

(iii) Piutang Pemerintah

Grup mengakui piutang Pemerintah untuk penggantian biaya subsidi untuk jenis BBM tertentu dan LPG Tabung 3 kg, untuk biaya program konversi minyak tanah ke LPG dan piutang imbalan jasa pemasaran atas jasa memasarkan minyak mentah, gas bumi dan LNG bagian Pemerintah. Grup melakukan estimasi atas jumlah dari piutang Pemerintah tersebut berdasarkan parameter volume penyerahan aktual dan tarif yang telah ditentukan berdasarkan peraturan pemerintah kecuali untuk konversi minyak tanah ke LPG telah sesuai dengan verifikasi BPKP. Jumlah piutang subsidi tersebut menjadi subjek yang diaudit dan disetujui oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK). Hasil audit dapat berbeda dengan jumlah yang diakui.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

(ii) Reserves estimates (continued)

Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including:

- *Asset recoverable values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *Depreciation and amortization charged in the profit or loss may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *Decommissioning, site restoration, and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

(iii) Due from the Government

The Group recognizes amounts due from the Government for cost subsidies for certain fuel (BBM) products and 3 kg LPG cylinders, Kerosene Conversion Program and marketing fees in relation to the Government's share of crude oil, natural gas and LNG. The Group makes an estimation of the amount due from the Government based on the actual delivery volume parameter and rates based on government regulations except for kerosene conversion to LPG has been in accordance with the verification by BPKP. The amount of subsidies is subject to audit and approval by the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK). The actual results may be different to the amounts recognized.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

(iv) Penyusutan, estimasi nilai sisa dan masa manfaat aset tetap

Masa manfaat properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diperkirakan dapat digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman terhadap aset sejenis. Taksiran masa manfaat setiap properti investasi dan aset ditelaah secara berkala dan diperbaharui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam waktu dan biaya yang terjadi karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan taksiran masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

(v) Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui hanya bila saldo aset pajak tangguhan tersebut kemungkinan besar dapat direalisasi, dimana hal ini tergantung dari jumlah laba kena pajak yang memadai yang dapat dihasilkan di masa depan. Asumsi mengenai jumlah laba kena pajak yang memadai yang dapat dihasilkan di masa depan tergantung dari estimasi arus kas yang diestimasi oleh manajemen. Estimasi ini tergantung dari tingkat produksi dan volume penjualan di masa depan, harga komoditas, biaya operasi, pengeluaran barang modal, strategi perencanaan pajak, pendapatan dari operasi luar negeri anak perusahaan dan akuisisi operasi luar negeri di masa depan.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

(iv) Depreciation, estimate of residual values and useful lives of fixed assets

The useful lives of the Group's investment properties and fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar businesses, internal technical evaluations and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitation on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of fixed assets.

(v) Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production and sales volumes, commodity prices, operating costs, capital expenditures, tax planning strategy, income from overseas subsidiaries, and future acquisition of overseas operations.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI DAN PENAMBAHAN PARTICIPATING INTEREST

Pada tahun 2015 dan 2014, Grup melakukan beberapa transaksi akuisisi melalui penambahan *participating interest* (*farm-in*) dan pembelian saham. Transaksi akuisisi ini dilakukan sehubungan dengan strategi Grup dalam pengembangan bisnis hulu minyak dan gas, yaitu untuk peningkatan jumlah produksi dan cadangan minyak dan gas serta pengembangan bisnis ke luar negeri. Selain itu, pada tahun 2014, terjadi perubahan status investasi Grup di PT Elnusa Tbk. dari metode ekuitas (mempunyai pengaruh signifikan) menjadi konsolidasi (mempunyai pengendalian) meskipun tidak terjadi pengalihan imbalan. Ringkasan dari transaksi tersebut sebagai berikut:

a. Perolehan *participating interest* di Blok Mahakam

Pada tanggal 2 Juli 2015, Grup telah ditunjuk oleh Kementerian ESDM menjadi pengelola Blok Mahakam.

Pada tanggal 23 Desember 2015, Grup melalui PT Pertamina Hulu Mahakam dan SKK Migas telah menandatangani kontrak kerjasama pengelolaan Blok Mahakam yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 dengan jangka waktu kontrak selama 20 tahun terhitung sejak tanggal efektif.

Dalam pengelolaan Blok Mahakam, Grup dapat melakukan pengalihan *participating interest* sebesar tidak lebih dari 30% (secara keseluruhan) kepada Total E&P Indonésie dan Inpex Corporation selaku kontraktor Blok Mahakam saat ini dan/atau kepada Badan Usaha Milik Daerah yang akan ditunjuk oleh Pemerintah Daerah di mana wilayah kerja berada paling banyak 10%.

b. Perpanjangan *participating interest* di Blok Offshore North West Java (ONWJ)

Pada tanggal 29 Desember 2015, PHE ONWJ dan SKK Migas menandatangani perpanjangan PSC Blok ONWJ yang berlaku efektif sejak 19 Januari 2017. Dengan penandatanganan tersebut, maka PHE ONWJ akan melanjutkan pengoperasian Blok ONWJ hingga 18 Januari 2037 dengan komposisi *Participating Interest* PHE ONWJ (73.5%), EMP ONWJ Ltd. (24%) dan KUFPEC Indonesia (ONWJ) B.V (2.5%).

4. ACQUISITION AND ADDITION OF PARTICIPATING INTEREST

During 2015 and 2014, the Group had several acquisition transactions through increase in *participating interest* (*farm-in*) and acquisition of shares. These acquisitions were made in connection with the Group's strategy to develop its upstream business, i.e. to increase oil and gas production and reserves as well as expanding to overseas. Also, in 2014, there was a change in the Group's investment in PT Elnusa Tbk. from equity method (having significant influence) to consolidation method (having control) despite no purchase consideration transferred. A summary of the Group's recent transactions is as follows:

a. Acquisition of *participating interest* in Mahakam Block

On July 2, 2015, the Group has been appointed by Ministry of Energy and Mineral Resources as the operator of the Mahakam Block.

On December 23, 2015, the Group through PT Pertamina Hulu Mahakam and SKK Migas signed the PSC Mahakam Block effective since January 1, 2018 for period of 20 years starting from effective date.

During operating of Mahakam Block, The Group may farm-out its *participating interest* of no more than 30% (collectively) to Total E&P Indonésie and Inpex Corporation, as existing contractors of Mahakam Block and/or maximum of 10% to regional owned enterprises in which the Block is operating.

b. Extension of *participating interest* in Offshore North West Java (ONWJ) Block

On December 29, 2015, PHE ONWJ and SKK Migas signed the PSC ONWJ Block extension effective since January 19, 2017. Therefore PHE ONWJ will continue the operation until January 18, 2037 with the composition of the *participating interest* is as follows: PHE ONWJ (73.5%), EMP ONWJ Ltd. (24%) and KUFPEC Indonesia (ONWJ) B.V (2.5%).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**4. AKUISISI DAN PENAMBAHAN PARTICIPATING
INTEREST (lanjutan)**

**c. Perolehan *participating interest* di Blok
Kampar**

Pada tanggal 23 Desember 2014, Grup telah ditunjuk oleh Kementerian ESDM menjadi pengelola Blok Kampar.

Pada tanggal 2 November 2015, PT Pertamina Hulu Energi Kampar dan SKK Migas telah menandatangani kontrak kerjasama pengelolaan Blok Kampar yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2016 dengan jangka waktu kontrak selama 20 tahun terhitung sejak tanggal efektif.

d. Akuisisi *participating interest* di Blok NSO

Efektif sejak tanggal 30 September 2015, PT PHE NSO telah mengakuisisi 100% *participating interest* dan mengambil alih pengelolaan Mobil Exploration Indonesia Inc. (MEII) di KKS Blok NSO dengan *adjusted price consideration* sebesar US\$10.657. Nilai tersebut adalah harga yang harus dibayar oleh MEII kepada PHE NSO berdasarkan Perjanjian Jual Beli. Saat ini PHE NSO dan MEII sedang melakukan rekonsiliasi untuk menghitung *final price adjustment*.

e. Akuisisi *participating interest* di Blok B

Efektif sejak tanggal 30 September 2015, PT PHE NSB telah mengakuisisi 100% *participating interest* dan mengambil alih pengelolaan ExxonMobil Oil Indonesia (EMOI) di KKS Blok B dengan *adjusted price consideration* sebesar US\$20.587. Nilai tersebut adalah harga yang harus dibayar oleh EMOI kepada PHE NSB berdasarkan Perjanjian Jual Beli. Saat ini PHE NSB dan EMOI sedang melakukan rekonsiliasi untuk menghitung *final price adjustment*.

f. Akuisisi 30% saham PT Arun NGL

Efektif sejak tanggal 30 September 2015, PT PHE Arun mengakuisisi 30% saham PT Arun Natural Gas Liquefaction (NGL) dari Mobil LNG Indonesia Inc. seharga US\$60.

**4. ACQUISITION AND ADDITION OF
PARTICIPATING INTEREST (continued)**

**c. Acquisition of *participating interest* in
Kampar Block**

On December 23, 2014, the Group has been appointed by Ministry of Energy and Mineral Resources as the operator of the Kampar Block.

On November 2, 2015, PT Pertamina Hulu Energi Kampar and SKK Migas signed the PSC Kampar Block effective since January 1, 2016 for period of 20 years starting from effective date.

**d. Acquisition of *participating interest* in NSO
Block**

Effective since September 30, 2015, PT PHE NSO acquired 100% *participating interest* and take over operatorship of Mobil Exploration Indonesia Inc. (MEII) in NSO Block PSC with *adjusted price consideration* of US\$10,657. This value is the price that must be paid by MEII to PT PHE NSO based on Asset Sale and Purchase Agreement. Currently, PHE NSO and MEII are reconciling to calculate the final price adjustment.

**e. Acquisition of *participating interest* in B
Block**

Effective since September 30, 2015, PT PHE NSB acquired 100% *participating interest* and took over operatorship of ExxonMobil Oil Indonesia (EMOI) in NSB Block PSC with *adjusted price consideration* of US\$20,587. This value is the price that must be paid by EMOI to PT PHE NSB based on Asset Sale and Purchase Agreement. Currently, PHE NSB and EMOI are reconciling to calculate the final price adjustment.

f. Acquisition of 30% share of PT Arun NGL

Effective since September 30, 2015, PT PHE Arun acquired 30% share of PT Arun Natural Gas Liquefaction (NGL) from Mobil LNG Indonesia Inc. at cost US\$60.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI DAN PENAMBAHAN PARTICIPATING INTEREST (lanjutan)

g. Penambahan 29.5% participating interest PHE Nunukan Company di Blok Nunukan

Berdasarkan Surat Dirjen Migas tanggal 18 Agustus 2015 No. 10456/13/DJM.E/2015 Pemerintah menyetujui pengalihan *participating interest* dari PT Medco E&P Nunukan kepada PHE Nunukan Company sebesar 29.5% dan Videocon Indonesia Nunukan Inc. sebesar 10.5%, sehingga komposisi *participating interest* di Wilayah Kerja Nunukan menjadi : PHE Nunukan Company (64.5%), BPRL Ventures Indonesia B.V. (12.5%) dan Videocon Indonesia Nunukan Inc. (23%).

h. Akuisisi participating interest di Blok Abar

Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Migas tanggal 18 Maret 2015, Pemerintah menunjuk Pertamina sebagai pengelola Blok Abar. Pada tanggal 22 Mei 2015, PT PHE Abar dan SKK Migas menandatangani KKS atas Blok Abar untuk jangka waktu kontrak 30 tahun.

i. Akuisisi participating interest di Blok Anggursi

Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Migas tanggal 18 Maret 2015, Pemerintah menunjuk Pertamina sebagai pengelola Blok Anggursi. Pada tanggal 22 Mei 2015, PT PHE Anggursi dan SKK Migas menandatangani KKS atas Blok Anggursi untuk jangka waktu kontrak 30 tahun.

j. Akuisisi participating interest di Blok MNK Sakakemang

Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Migas tanggal 18 Maret 2015, Pemerintah menunjuk Pertamina sebagai pemegang 50% *Participating Interest* Blok MNK Sakakemang Sumatera Selatan. *Participating interest* lainnya di KKS Blok MNK Sakakemang dimiliki oleh Bukit Energy Indonesia Pte, Ltd. (50%). Pada tanggal 22 Mei 2015, PT PHE MNK Sakakemang, Bukit Energy Indonesia Pte, Ltd dan SKK Migas menandatangani KKS atas Blok MNK Sakakemang untuk jangka waktu kontrak 30 tahun.

4. ACQUISITION AND ADDITION OF PARTICIPATING INTEREST (continued)

g. Addition of PHE Nunukan Company 29.5% participating interest in the Nunukan Block

Based on the Directorate General of Oil and Gas letter No. 10456/13/DJM.E/2015 dated August 18, 2015, The Government approved the transfer of participating interest of PT Medco E&P Nunukan to PHE Nunukan Company of 29.5% and Videocon Indonesia Nunukan Inc. of 10.5%. The composition of the participating interest in the Nunukan Block: PHE Nunukan Company (64.5%), BPRL Ventures Indonesia B.V. (12.5%) and Videocon Indonesia Nunukan Inc. (23%).

h. Acquisition of participating interest in Abar Block

Based on the Directorate General of Oil and Gas Letter dated March 18, 2015, The Government appointed Pertamina as the operator of Abar Block. On May 22, 2015, PT PHE Abar and SKK Migas signed PSC for Abar Block for a period of 30 years.

i. Acquisition of participating interest in Anggursi Block

Based on the Directorate General of Oil and Gas letter dated March 18, 2015, The Government appointed Pertamina as the operator of Anggursi Block. On May 22, 2015, PT PHE Anggursi and SKK Migas signed PSC for Anggursi Block for a period of 30 years.

j. Acquisition of participating interest in MNK Sakakemang Block

Based on the Directorate General of Oil and Gas Letter dated March 18, 2015, The Government appointed Pertamina as the holder of 50% *Participating Interest* in MNK Sakakemang Sumatera Selatan Block. The remaining participating interest in MNK Sakakemang Block PSC were held by Bukit Energy Indonesia Pte, Ltd. (50%). On May 22, 2015, PT PHE MNK Sakakemang, Bukit Energy Indonesia Pte, Ltd. and SKK Migas signed PSC for MNK Sakakemang Block for a period of 30 years.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI DAN PENAMBAHAN PARTICIPATING INTEREST (lanjutan)

k. Akuisisi *participating interest* Murphy Sabah Oil Co. Ltd. dan Murphy Sarawak Oil Co. Ltd.

Efektif sejak tanggal 18 Desember 2014, PT Pertamina Malaysia Eksplorasi Produksi ("PMEP") mengakuisisi 20% hak kepemilikan Murphy Sabah Oil Co. Ltd. untuk Blok K, Blok P dan Blok H dan Murphy Sarawak Oil Co. Ltd. untuk Blok SK-309, Blok SK-311 dan Blok SK-314A dengan nilai US\$1.360.974. Akuisisi atas hak kepemilikan ini dicatat sebagai investasi pada blok minyak dan gas (Catatan 12.i).

Pada tanggal 29 Januari 2015, PMEP mengakuisisi 10% tambahan hak kepemilikan Murphy Sabah Oil Co. Ltd. untuk Blok K, Blok P dan Blok H dan Murphy Sarawak Oil Co. Ltd. untuk Blok SK-309, Blok SK-311 dan Blok SK-314A dengan nilai US\$517.944. Atas tambahan hak kepemilikan tersebut, maka total akuisisi PMEP terhadap Hak kepemilikan Murphy Sabah Oil Co. Ltd. dan Murphy Sarawak Oil Co. Ltd. menjadi 30%.

l. Akuisisi tambahan 15% *participating interest* Eni East Sepinggan Ltd.

Efektif sejak tanggal 16 Januari 2015, PT PHE East Sepinggan mengakuisisi *participating interest* sebesar 15% di KKS Blok East Sepinggan seharga US\$10.523. *Participating interest* lainnya di KKS Blok East Sepinggan dimiliki oleh Eni East Sepinggan Ltd. (85%).

m. Penambahan 7,483068% *participating interest* PT PHE OSES di Blok Offshore Southeast Sumatera

Efektif sejak tanggal 24 Oktober 2014, PT PHE OSES mengakuisisi tambahan *participating interest* sebesar 7,483068% dari kontraktor lain seharga US\$52.619. Akuisisi ini meningkatkan kepemilikan *participating interest* PT PHE OSES di Blok Offshore Southeast Sumatera menjadi 20,550512%.

n. Perolehan *participating interest* di Blok Siak

Berdasarkan Surat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tanggal 26 November 2013, SKK Migas menunjuk Perusahaan sebagai pengelola baru Blok Siak sehubungan dengan berakhirnya KKS Siak tanggal 27 November 2013. Pada tanggal 26 Mei 2014, PHE Siak dan SKK Migas menandatangani KKS untuk wilayah kerja Blok Siak untuk jangka waktu kontrak 20 tahun (sampai dengan 25 Mei 2034).

4. ACQUISITION AND ADDITION OF PARTICIPATING INTEREST (continued)

k. Acquisition of *participating interest* of Murphy Sabah Oil Co. Ltd. and Murphy Sarawak Oil Co. Ltd.

Effective since December 18, 2014, PT Pertamina Malaysia Eksplorasi Produksi ("PMEP") acquired 20% of *participating interest* of Murphy Sabah Oil Co. Ltd. for Block K, Blok P and Block H and Murphy Sarawak Oil Co. Ltd. for Block SK-309, Block SK-311 and Block SK-314A amounting to US\$1,360,974. Acquisition of this *participating interest* was recorded as investment in oil and gas block (Note 12.i).

On January 29, 2015, PMEP acquired additional 10% of *participating interest* of Murphy Sabah Oil Co. Ltd. for Block K, Blok P and Block H and Murphy Sarawak Oil Co. Ltd. for Block SK-309, Block SK-311 and Block SK-314A amounting to US\$517,944. After the additional interest, total PMEP acquisition of *participating interest* in Murphy Sabah Oil Co. Ltd. and Murphy Sarawak Oil Co. Ltd. become 30%.

l. Additional acquisition 15% *participating interest* Eni East Sepinggan Ltd.

Effective since January 16, 2015, PT PHE East Sepinggan acquired 15% *participating interest* in East Sepinggan Block PSC for US\$10,523. The remaining *participating interest* in East Sepinggan Block PSC were held by Eni East Sepinggan Ltd. (85%).

m. Addition of PT PHE OSES's 7.483068% *participating interest* in Offshore Southeast Sumatera Block

Effective since October 24, 2014, PT PHE OSES acquired an additional 7.483068% *participating interest* from other contracting partners for US\$52,619. The acquisition increased PT PHE OSES's *participating interest* in Offshore Southeast Sumatera Block to 20.550512%.

n. Acquisition of *participating interest* in Siak Block

Based on the Ministry of Energy and Mineral Resources letter dated November 26, 2013, SKK Migas appointed the Company as the new operator of Siak Block following the expiration Siak PSC on November 27, 2013. On May 26, 2014, PHE Siak and SKK Migas have signed PSC for Siak PSC Block for a period of 20 years (i.e. until May 25, 2034).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI DAN PENAMBAHAN PARTICIPATING INTEREST (lanjutan)

o. Pengendalian PT Elnusa Tbk.

Pada bulan April 2014, Dana Pensiun Pertamina mengakuisisi 17,1% kepemilikan PT Elnusa Tbk. Sehubungan dengan transaksi ini, manajemen mempertimbangkan kembali status kepemilikan 41,1% saham Perusahaan di PT Elnusa Tbk. yang sebelumnya dicatat menggunakan metode ekuitas. Setelah mempertimbangkan ukuran relatif dan penyebaran dari pemegang hak suara PT Elnusa Tbk. lainnya serta beberapa pertimbangan tertentu, manajemen berkesimpulan bahwa Perusahaan memiliki hak suara mayoritas untuk dapat mengarahkan aktivitas PT Elnusa Tbk. Dengan demikian, Perusahaan memiliki pengendalian atas PT Elnusa Tbk. meskipun Perusahaan hanya memiliki 41,1% hak suara dan hak kepemilikan atas PT Elnusa Tbk. Sehingga, mulai bulan April 2014 tersebut, Perusahaan mengkonsolidasikan laporan keuangan PT Elnusa Tbk. Pada saat bersamaan, Perusahaan mengakui adanya keuntungan dari pengukuran kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya sebesar US\$53.445, sebagai akibat dari perubahan status investasi tersebut.

4. ACQUISITION AND ADDITION OF PARTICIPATING INTEREST (continued)

o. Control over PT Elnusa Tbk.

On April 2014, Dana Pensiun Pertamina acquired 17.1% ownership interest in PT Elnusa Tbk. Following this transaction, management reassessed the Company's 41.1% interest in PT Elnusa Tbk. which was previously accounted using equity method. After considering the relative size and dispersion of the other PT Elnusa Tbk. voteholders and several considerations, management concluded that the Company has majority vote over PT Elnusa Tbk. to direct relevant activities. Therefore, the Company has a control over PT Elnusa Tbk. although the Company only has 41.1% voting rights and ownership interest in PT Elnusa Tbk. As such, starting April 2014, the Company consolidates PT Elnusa Tbk. financial statements. At the same time, the Company recognized gain from remeasurement of the previously held equity interest of US\$53,445 as a result of the investment changes.

	2014	
Kas dan setara kas	109.037	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	77.340	Trade receivables
Aset keuangan lainnya	20.916	Other financial asset
Persediaan	11.810	Inventories
Aset dimiliki untuk dijual	3.041	Assets held for sale
Pajak dibayar dimuka	32.767	Prepaid tax
Aset pajak tangguhan	10.811	Deferred tax assets
Aset tetap	91.275	Fixed assets
Investasi jangka panjang	3.131	Long-term investments
Aset lain-lain	14.166	Other assets
Utang usaha	(28.304)	Trade payable
Liabilitas keuangan lainnya	(15.600)	Other financial liabilities
Utang pajak	(6.080)	Tax payable
Akrual	(69.701)	Accrual
Pinjaman bank	(47.383)	Bank loan
Penyisihan imbalan karyawan	(2.260)	Provision for employee benefits
Nilai buku aset neto	204.966	Book value of net assets
Selisih nilai wajar dan nilai buku aset yang dialokasikan ke aset tetap	46.582	Excess of fair value over net book value allocated to fixed assets
Nilai wajar aset neto	251.548	Fair value of net assets
Saham kepemilikan kepentingan nonpengendali	120.726	Share held by non-controlling interest
Kepemilikan sebelumnya	130.822	Previously held interest
Nilai wajar kepentingan yang dimiliki sebelumnya	251.548	Fair value of previously held interest
Goodwill	-	Goodwill

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**5. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sehubungan dengan penerapan secara retrospektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" ("PSAK 24"), dan PSAK 66 (Revisi 2013), "Pengaturan Bersama" ("PSAK 66"), yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015. Laporan keuangan konsolidasian yang telah disajikan kembali tersebut tidak diaudit.

Dampak penyajian kembali laporan keuangan tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut:

Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2014:

	Sebelum penyajian kembali & reklasifikasi/ Before restatement & reclassification	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 24 (Revisi 2013)/ Restatement & reclassification of SFAS 24 (Revised 2013)	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 66/ Restatement & reclassification of SFAS 66	Sesudah penyajian kembali & reklasifikasi/ After restatement & reclassification
Laporan posisi keuangan konsolidasian				
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	3.809.454	-	(170.740)	3.638.714
Piutang usaha				
Pihak berelasi	1.761.185	-	10.871	1.772.056
Pihak ketiga	1.637.245	-	(9.131)	1.628.114
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	452.244	-	7.164	459.408
Pihak ketiga	459.571	-	275.115	734.686
Persediaan	7.044.630	-	(19.222)	7.025.408
Pajak dibayar di muka - bagian lancar	634.665	-	26.185	660.850
Biaya dibayar di muka dan uang muka	395.594	-	(5.266)	390.328
Aset Tidak Lancar				
Asset pajak tangguhan	838.330	62.474	(98)	900.706
Investasi jangka panjang	2.220.234	-	315.203	2.535.437
Aset tetap	10.140.692	-	(172.446)	9.968.246
Pajak dibayar dimuka-				
dikurangi bagian lancar	2.156.866	-	7.456	2.164.322
Aset tidak lancar lainnya	1.037.485	-	40.460	1.077.945

**5. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The Company restated the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year ended December 31, 2014, due to the retrospective application of Indonesian Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" ("SFAS 24"), and SFAS 66 (Revised 2013), "Joint Arrangements" ("SFAS 66"), which have been revised and became effective since January 1, 2015. Such restated consolidated financial statements are unaudited.

The effects of the above-mentioned restatement to the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year ended December 31, 2014, are as follows:

Consolidated statement of financial position of the Group as of December 31, 2014:

**Consolidated statement
of financial position**

Assets
Current Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Related parties
Third parties
Other receivables
Related Parties
Third Parties
Inventories
Prepaid taxes-current portion
Prepayments and advances
Non-Current Assets
Deferred tax assets
Long-term investments
Fixed assets
Prepaid taxes
- net of current portion
Other non-current assets

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**5. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)**

Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup
tanggal 31 Desember 2014: (lanjutan)

	Sebelum penyajian kembali & reklasifikasi/ Before restatement & reclassification	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 24 (Revisi 2013)/ Restatement & reclassification of SFAS 24 (Revised 2013)	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 66/ Restatement & reclassification of SFAS 66	Sesudah penyajian kembali & reklasifikasi/ After restatement & reclassification
Liabilitas				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang usaha				
Pihak berelasi	133.986	-	20.033	154.019
Pihak ketiga	3.372.691	-	28.071	3.400.762
Utang pajak	453.683	-	2.028	455.711
Beban masih harus dibayar	2.103.874	-	203.181	2.307.055
Liabilitas jangka panjang				
jatuh tempo dalam				
satu tahun	795.853	-	(4.899)	790.954
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	88.811	-	7.331	96.142
Pihak ketiga	536.568	-	67.767	604.335
Liabilitas Jangka Panjang				
Liabilitas pajak tangguhan	2.410.453	(4.373)	(1.345)	2.404.735
Liabilitas jangka panjang				
- setelah dikurangi bagian				
yang jatuh tempo				
dalam satu tahun	3.047.880	-	(9.871)	3.038.009
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.559.120	(713.166)	1.656	1.847.610
Provisi pembongkaran				
dan restorasi	1.805.656	-	(5.731)	1.799.925
Utang jangka panjang lain-lain	84.151	-	(1.456)	82.695
Ekuitas				
Komponen ekuitas lainnya	(186.571)	1.184.638	(1.213)	996.854
Saldo laba				
- Belum ditentukan				
penggunaannya	1.776.783	(404.625)	(1)	1.372.157

Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup
tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013:

	Sebelum penyajian kembali & reklasifikasi/ Before restatement & reclassification	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 24 (Revisi 2013)/ Restatement & reclassification of SFAS 24 (Revised 2013)	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 66/ Restatement & reclassification of SFAS 66	Sesudah penyajian kembali & reklasifikasi/ After restatement & reclassification
Laporan posisi keuangan konsolidasian				
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	4.686.040	-	(110.107)	4.575.933
Piutang usaha				
Pihak berelasi	2.039.173	-	(38.945)	2.000.228
Pihak ketiga	1.977.930	-	(9.475)	1.968.455
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	448.468	-	909	449.377
Pihak ketiga	503.170	-	140.533	643.703
Persediaan	9.104.487	-	(20.817)	9.083.670
Pajak dibayar di muka				
- bagian lancar	467.896	-	6.922	474.818
Biaya dibayar di muka				
dan uang muka	262.392	-	(2.527)	259.865

**5. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)**

Consolidated statement of financial position of the
Group as of December 31, 2014: (continued)

Liabilities	
Current Liabilities	
Trade payables	
Related parties	
Third parties	
Taxes payable	
Accrued expenses	
Current maturities of long-term liabilities	
Other payables	
Related parties	
Third parties	
Non Current Liabilities	
Deferred tax liabilities	
Long-term liabilities - net of current maturities	
Employee benefits liabilities	
Provision for decommissioning and site restoration	
Other non-current payables	
Equity	
Other components of equity	
Retained earnings	
Unappropriated -	

Consolidated statement of financial position of the
Group as of January 1, 2014/December 31, 2013:

Consolidated statement of financial position	
Assets	
Current Assets	
Cash and cash equivalents	
Trade receivables	
Related parties	
Third parties	
Other receivables	
Related Parties	
Third Parties	
Inventories	
Prepaid taxes-current portion	
Prepayments and advances	

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**5. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)**

Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup
tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013:
(lanjutan)

	Sebelum penyajian kembali & reklasifikasi/ Before restatement & reclassification	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 24 (Revisi 2013)/ Restatement & reclassification of SFAS 24 (Revised 2013)	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 66/ Restatement & reclassification of SFAS 66	Sesudah penyajian kembali & reklasifikasi/ After restatement & reclassification
Aset Tidak Lancar				
Aset pajak tangguhan	968.292	54.820	(7)	1.023.105
Investasi jangka panjang	685.272	-	257.036	942.308
Aset tetap	9.187.367	-	(186.871)	9.000.496
Pajak dibayar dimuka - dikurangi bagian tidak lancar	2.023.645	-	6.571	2.030.216
Aset tidak lancar lainnya	1.268.947	-	67.443	1.336.390
Liabilitas				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang usaha				
Pihak berelasi	89.217	-	27.180	116.397
Pihak ketiga	4.993.723	-	(31.097)	4.962.626
Utang pajak	633.633	-	(9.831)	623.802
Beban masih harus dibayar	1.849.931	-	104.138	1.954.069
Liabilitas jangka panjang				
jatuh tempo dalam satu tahun	746.397	-	(4.874)	741.523
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	9.080	-	10.759	19.839
Pihak ketiga	572.566	-	34.333	606.899
Pendapatan tangguhan-lancar	138.733	-	(4.227)	134.506
Liabilitas Jangka Panjang				
Kewajiban pajak tangguhan	2.026.083	(4.504)	(658)	2.020.921
Liabilitas jangka panjang				
- setelah dikurangi bagian				
jatuh tempo dalam satu tahun	2.038.525	-	(14.760)	2.023.765
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.685.889	(814.448)	(232)	1.871.209
Provisi pembongkaran				
dan restorasi	1.218.563	-	(5.396)	1.213.167
Utang jangka panjang lain-lain	93.043	-	4.527	97.570
Ekuitas				
Komponen ekuitas lainnya	(175.128)	1.220.249	803	1.045.924
Saldo laba				
- Belum ditentukan				
penggunaannya	3.393.026	(346.478)	1	3.046.549

**5. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)**

Consolidated statement of financial position of the
Group as of January 1, 2014/December 31, 2013:
(continued)

Non-Current Assets
Deferred tax assets
Long-term investments
Fixed assets
Prepaid taxes
- net of current portion
Other non-current assets
Liabilities
Current Liabilities
Trade payables
Related parties
Third parties
Taxes payable
Accrued expenses
Current maturities of long-term liabilities
Other payables
Related parties
Third parties
Deferred revenue-current
Non Current Liabilities
Deferred tax liabilities
Long-term liabilities - net of current maturities
Employee benefits liabilities
Provision for decommissioning and site restoration
Other non-current payables
Equity
Other components of equity
Retained earnings
Unappropriated -

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**5. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)**

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif
lain konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2014:

	Sebelum penyajian kembali & reklasifikasi/ Before restatement & reclassification	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 24 (Revisi 2013)/ Restatement & reclassification of SFAS 24 (Revised 2013)
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian		
Penjualan dalam negeri minyak		
Mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak	45.142.183	-
Penjualan ekspor minyak mentah		
gas bumi dan produk minyak	6.783.469	-
Imbalan jasa pemasaran	98.321	-
Pendapatan usaha dari aktivitas operasi lainnya	766.956	-
Beban pokok penjualan	(60.093.649)	-
Beban produksi hulu dan <i>lifting</i>	(2.843.269)	777
Beban usaha dari aktivitas operasi lainnya	(722.743)	453
Beban penjualan dan pemasaran	(1.091.785)	-
Beban umum dan administrasi	(1.066.267)	(66.126)
Pendapatan keuangan	141.800	-
Beban keuangan	(586.637)	-
Rugi selisih kurs	(22.751)	6.853
Beban lain-lain	(269.789)	-
Bagian atas laba/(rugi) neto entitas asosiasi	(16.942)	-
Beban pajak penghasilan	(2.344.044)	(106)
Laba tahun berjalan	1.534.796	(58.149)

Laporan arus kas konsolidasian Grup untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014:

	Sebelum penyajian kembali & reklasifikasi/ Before restatement & reclassification	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 24 (Revisi 2013)/ Restatement & reclassification of SFAS 24 (Revised 2013)
Laporan arus kas konsolidasian		
Arus kas dari aktivitas operasi	4.198.478	-
Arus kas dari aktivitas Investasi	(5.654.061)	-
Arus kas dari aktivitas pendanaan	625.267	-
Penurunan neto kas dan setara kas	(830.316)	-
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(46.270)	-
Saldo kas dan setara kas pada awal tahun	4.686.040	-
Saldo kas dan setara kas pada akhir tahun	3.809.454	-

**5. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)**

Consolidated statement of profit or loss and other
comprehensive income of the Group for the year
ended December 31, 2014:

	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 66/ Restatement & reclassification of SFAS 66	Sesudah penyajian kembali & reklasifikasi/ After restatement & reclassification
Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income		
Domestic sales of crude oil		
natural gas, geothermal energy and oil products	(555.258)	44.586.925
Export of crude oil, natural gas and oil products	(76.805)	6.706.664
Marketing fees	683	99.004
Revenues from other operating activities	(20.622)	746.334
Cost of goods sold	509.088	(59.584.561)
Upstream production and lifting costs	-	(2.842.492)
Expenses from other operating activities	-	(722.290)
Selling and marketing expenses	2	(1.091.783)
General and administration expenses	13.100	(1.119.293)
Finance income	3.803	145.603
Finance cost	588	(586.049)
Loss on foreign exchange	1.483	(14.415)
Other expenses	(2.462)	(272.251)
Share in net profit/(loss) of associates	93.923	76.981
Income tax expense	32.477	(2.311.673)
Profit for the year	-	1.476.647

Consolidated statement of cash flows of the Group
for the year ended December 31, 2014:

	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 66/ Restatement & reclassification of SFAS 66	Sesudah penyajian kembali & reklasifikasi/ After restatement & reclassification
Consolidated statement of cash flows		
Cash flows from operating activities	12.082	4.210.560
Cash flows from investing activities	(59.748)	(5.713.809)
Cash flows from financing activities	(2.324)	622.943
Net decrease in cash and cash equivalents	(49.990)	(880.306)
Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents	(10.643)	(56.913)
Cash and cash equivalents at the beginning of the year	(110.107)	4.575.933
Cash and cash equivalents at the end of the year	(170.740)	3.638.714

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS

	2015	2014 ^{*)}
Kas	4.267	4.859
Kas di bank	1.945.290	2.481.454
Deposito berjangka	1.161.509	1.152.401
Total	3.111.066	3.638.714

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang
dan masing-masing bank sebagai berikut:

	2015	2014 ^{*)}
Kas		
Rupiah	3.625	4.060
Dolar AS	522	685
Lain-lain	120	114
Total kas	4.267	4.859

Kas di bank**Dolar AS:**Entitas berelasi dengan Pemerintah

- PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (Persero) Tbk. (BRI)	795.384	712.552
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)	389.099	271.629
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Bank Mandiri)	383.187	291.473
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	732	440

Pihak ketiga

- PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	13.056	-
- Citibank, N.A.	12.724	16.847
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (Maybank) (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk.)	10.415	9.517
- Credit Agricole Corporate & Investment Bank (Calyon)	-	11.895
- BNP Paribas	-	28.290
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	26.375	60.477

Total rekening Dolar AS

	1.630.972	1.403.120

Rupiah:Entitas berelasi dengan Pemerintah

- BRI	96.652	868.699
- Bank Mandiri	86.867	80.998
- BNI	62.320	80.443
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	998	636

Pihak ketiga

- PT Bank Central Asia Tbk. (BCA)	15.145	16.703
- Citibank, N.A.	4.055	12.257
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	37.625	15.166

Total rekening Rupiah

	303.662	1.074.902

Kas di bank - rekening mata uang
asing lainnya (masing-masing
di bawah US\$10.000)

	10.656	3.432

Total kas di bank

	1.945.290	2.481.454

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2015	2014 ^{*)}	
Cash	4.267	4.859	Cash on hand
Cash in bank	1.945.290	2.481.454	Cash in banks
Time deposits	1.161.509	1.152.401	Time deposits
Total	3.111.066	3.638.714	Total

The details of cash and cash equivalents based on
currency and by individual bank are as follows:

	2015	2014 ^{*)}	
Cash			Cash on hand
Rupiah	3.625	4.060	Rupiah
US Dollar	522	685	US Dollar
Others	120	114	Others
Total cash	4.267	4.859	Total cash on hand

Cash in banks**US Dollar:**Government-related entities

- PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (Persero) Tbk. (BRI)	-	-
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)	-	-
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Bank Mandiri)	-	-
- Other banks (each below US\$10,000)	-	-

Third parties

- PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	-	-
- Citibank, N.A.	-	-
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (Maybank) (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk.)	-	-
- Credit Agricole Corporate & Investment Bank (Calyon)	-	-
- BNP Paribas	-	-
- Other banks (each below US\$10,000)	-	-

Total US Dollar accounts

	1.630.972	1.403.120

Rupiah:Government-related entities

- BRI	-	-
- Bank Mandiri	-	-
- BNI	-	-
- Other banks (each below US\$10,000)	-	-

Third parties

- PT Bank Central Asia Tbk. (BCA)	-	-
- Citibank, N.A.	-	-
- Other banks (each below US\$10,000)	-	-

Total Rupiah accounts

	303.662	1.074.902

Cash in banks - other
currency accounts (each
below US\$10,000)

	10.656	3.432

Total cash in banks

	1.945.290	2.481.454

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

	2015	2014 ^{*)}	
Deposito berjangka dengan jatuh tempo tiga bulan atau kurang:			Time deposits with original maturities of three months or less:
Deposito berjangka - rekening Rupiah:			Time deposits - Rupiah accounts:
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government-related entities</u>
- BRI	517.291	239.056	BRI -
- BNI	214.974	23.147	BNI -
- Bank Mandiri	206.245	307.759	Bank Mandiri -
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	4.451	4.132	Other banks (each below US\$10,000) -
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
- PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	9.692	12.701	PT Bank Tabungan - Pensiunan Nasional -
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	11.891	13.013	Other banks (each below US\$10,000) -
Total deposito berjangka - rekening Rupiah	964.544	599.808	Total time deposits - Rupiah accounts
Deposito berjangka - rekening Dolar AS:			Time deposits - US Dollar accounts:
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government-related entities</u>
- Bank Mandiri	51.164	149.102	Bank Mandiri -
- BRI	36.856	63.893	BRI -
- BNI	25.771	136.117	BNI -
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	22.405	5	Other banks (each below US\$10,000) -
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
- PT Bank Umum Koperasi Indonesia	32.122	42.410	PT Bank Umum Koperasi - Indonesia -
- PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	24.180	11.800	PT Bank Muamalat - Indonesia Tbk. -
- BNP Paribas	-	98.500	BNP Paribas -
- Natixis	-	35.000	Natixis -
- Calyon	-	10.000	Calyon -
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	1.500	4.908	Other banks (each below US\$10,000) -
Total deposito berjangka - rekening Dolar AS	193.998	551.735	Total time deposits - US Dollar accounts
Deposito berjangka - rekening Dolar Hong Kong	2.967	858	Time deposits - Hong Kong Dollar accounts
Total deposito berjangka	1.161.509	1.152.401	Total time deposits
Total kas dan setara kas	3.111.066	3.638.714	Total cash and cash equivalents

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka selama tahun 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	2015
Rupiah	5,25%-8,50%
Dolar AS	0,20%-0,62%
Dolar Hong Kong	0,50%-0,60%

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan di atas.

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Annual interest rates on time deposits during 2015 and 2014 were as follows:

	2014	
	4,25%-10,75%	Rupiah
	0,30%-1,55%	US Dollar
	0,85%	Hong Kong Dollar

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

7. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2015	2014
Rekening Dolar AS:		
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>		
- Bank Mandiri	54.777	10.871
- BRI	53.881	73.665
- BNI	32.959	123.107
<u>Pihak ketiga</u>		
- The Hong Kong and - Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)	33	1.607
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	201	2.406
Rekening Rupiah:		
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>		
- BRI	7.480	26.118
- BNI	1.702	1.827
- Bank Mandiri	658	768
<u>Pihak ketiga</u>		
- PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga)	-	1.207
Total	151.691	241.576

Tingkat bunga per tahun atas kas yang dibatasi penggunaannya selama tahun 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	2015
Rupiah	7,50%-9,50%
Dolar AS	0,50%-1,25%

Rekening Dolar AS

Rekening escrow berkaitan dengan *Letter of Credit* (L/C) yang diterbitkan untuk pengadaan minyak mentah dan produk turunannya serta bank garansi.

Rekening Rupiah

Rekening escrow adalah deposito berjangka yang dijamin untuk penerbitan bank garansi dan *performance bond*.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

7. RESTRICTED CASH

US Dollar accounts:
Government-related entities

Bank Mandiri	-
BRI	-
BNI	-

Third Parties
The Hong Kong and -
Shanghai Banking
Corporation Ltd. (HSBC)
Other banks (each below -
US\$10,000)

Rupiah accounts:
Government-related entities

BRI	-
BNI	-
Bank Mandiri	-

Third parties
PT Bank CIMB Niaga Tbk. -
(CIMB Niaga)

Total

Annual interest rates on restricted cash during 2015 and 2014 were as follows:

	2014
Rupiah	7,00%-10,75%
US Dollars	1,00%-1,55%

US Dollar Accounts

The escrow accounts were related to *Letter of Credit* (L/C) issued for the procurement of crude oil and other petroleum products as well as bank guarantees.

Rupiah Accounts

The escrow accounts represent time deposits used as collateral for bank guarantees and performance bonds.

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

8. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**a. Piutang usaha**

	2015	2014^{*)}
Piutang usaha	1.429.397	1.789.802
Penyisihan penurunan nilai	(189.221)	(161.688)
Total	<u>1.240.176</u>	<u>1.628.114</u>

Trade receivables
Provision for impairment

Total**b. Mutasi penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha**

	2015	2014^{*)}
Saldo awal	(161.688)	(121.073)
Penurunan nilai selama tahun berjalan	(36.537)	(42.956)
Pembalikan penurunan nilai atas piutang yang terpulihkan	3.467	1.030
Selisih kurs	5.537	1.311
Neto	<u>(189.221)</u>	<u>(161.688)</u>

Beginning balance
Impairment during the year
Reversal of impairment on the recovered receivables
Foreign exchange difference

Net

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan sebesar nilai tercatat dari piutang di atas. Grup tidak menguasai aset-aset sebagai jaminan piutang.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of the receivables mentioned above. The Group does not hold any collateral as security.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak ketiga.

Based on management's review of the collectibility of each balance of trade receivables as of December 31, 2015, management believes that the provision for impairment is adequate to cover potential losses as a result of uncollected trade receivables from third parties.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang usaha kepada pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk involving third party trade receivables.

c. Piutang usaha berdasarkan mata uang

	2015	2014^{*)}
Dolar AS	1.057.907	1.424.501
Rupiah	371.490	360.794
Lain-lain	-	4.507
Total	<u>1.429.397</u>	<u>1.789.802</u>

US Dollar
Rupiah
Others

Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG PEMERINTAH

	2015	2014
Perusahaan:		
Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu	893.062	2.317.366
Piutang atas penggantian biaya program konversi minyak tanah ke LPG	-	198.345
Piutang imbalan jasa pemasaran	352.794	469.325
Piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg	934.825	701.546
Total - Perusahaan	2.180.681	3.686.582
Entitas anak	125.908	139.449
Total konsolidasian	2.306.589	3.826.031
Penyisihan penurunan nilai	(33.196)	(28.360)
Total	2.273.393	3.797.671

Jumlah piutang Pemerintah yang jatuh tempo untuk dilunasi dalam periode satu tahun setelah tanggal laporan keuangan dikategorikan sebagai piutang lancar.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang Pemerintah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal	(28.360)	(22.450)
Penurunan nilai selama tahun berjalan	(15.914)	(11.584)
Pembalikan penurunan nilai atas piutang yang terpulihkan	10.213	4.874
Keuntungan selisih kurs	865	800
Saldo akhir	(33.196)	(28.360)

a. Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu

Piutang Perusahaan atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu merupakan tagihan atas subsidi BBM yang disalurkan kepada masyarakat.

Penugasan Pemerintah dalam bentuk *Public Service Obligation* ("PSO") kepada Perusahaan ditetapkan berdasarkan kontrak tahunan dengan BPH Migas. Penetapan harga jual BBM bersubsidi tersebut didasarkan pada Surat Keputusan MESDM.

Mekanisme pembayaran subsidi didasarkan pada besarnya anggaran yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan APBN Perubahan (APBN-P). Terdapat kekurangan anggaran untuk subsidi tahun 2014 karena penyaluran subsidi jenis BBM tertentu melebihi kuota nilai yang ditetapkan dalam APBN dan APBN-P tahun 2014.

9. DUE FROM THE GOVERNMENT

The Company:
Receivables for reimbursement of subsidy costs for certain fuel (BBM) products
Receivables for reimbursement of costs conversion program of kerosene to LPG
Receivables for marketing fees
Receivables for reimbursement of subsidy cost for 3 kg LPG cylinders

Total - the Company**Subsidiaries****Total consolidated**

Provision for impairment

Total

Amounts due from the Government which are scheduled for settlement within one year of the financial statement date are categorized as current receivables.

Movements in the provision for impairment of amounts due from the Government are as follows:

	2015	2014
Beginning balance	(22.450)	(22.450)
Impairment during the year	(11.584)	(11.584)
Reversal of impairment of recovered receivables	4.874	4.874
Gains on foreign exchange	800	800
Ending balance	(28.360)	(28.360)

a. Receivables for reimbursement of subsidy costs for certain fuel (BBM) products

The Company's receivables for reimbursement of the subsidy costs for certain BBM products are billings for the BBM subsidy provided to the public.

The Public Service Obligation ("PSO") mandate to the Company from the Government is based on an annual contract with BPH Migas. The sales price of the subsidised BBM products is based on MoEMR's Decision Letter.

The mechanism for the subsidy payment is based on the amount decided in the State Budget (APBN) and Amended State Budget (APBN-P). There was a budget shortage in the 2014 subsidy since the distribution of certain BBM products exceeded the quotas set in the APBN and APBN-P for year 2014.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

9. PIUTANG PEMERINTAH (lanjutan)**a. Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (lanjutan)**

Saldo piutang penggantian subsidi jenis BBM tertentu ini akan dibayarkan melalui mekanisme APBN periode berikutnya.

	2015	2014
Saldo awal	2.317.366	2.757.919
Ditambah:		
Penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu tahun berjalan (Catatan 29)	1.116.237	14.156.481
Pajak-pajak	91.101	-
Koreksi BPK atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu tahun 2014 (Catatan 29)	71.809	-
Koreksi persediaan akhir atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu tahun 2014 (Catatan 29)	(76.108)	-
Koreksi persediaan akhir atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu tahun 2013 (Catatan 29)	-	(26.130)
Koreksi BPK atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu tahun 2013 (Catatan 29)	-	64.896
Dikurangi:		
Penerimaan tunai	(2.455.619)	(14.040.171)
Saling hapus dengan nilai lawan (Catatan 18a)	-	(475.225)
Saling hapus dengan PPN dan pajak penghasilan tahun 2012	-	(102.367)
Kerugian selisih kurs	(171.724)	(18.037)
Saldo akhir	893.062	2.317.366

Koreksi atas perhitungan tagihan penggantian biaya subsidi BBM dilakukan berdasarkan hasil audit dari BPK dan dicatat pada periode dimana audit diselesaikan.

b. Piutang atas penggantian biaya program konversi minyak tanah ke LPG

Piutang ini merupakan jumlah tagihan Perusahaan kepada Pemerintah atas biaya penggantian penyediaan dan pendistribusian perdana LPG tabung 3 kg dan kompor beserta peralatannya sebagai berikut:

9. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)**a. Receivables for reimbursement of subsidy costs for certain fuel (BBM) products (continued)**

The receivables balance for reimbursement of subsidy costs for certain fuel (BBM) products will be settled via the mechanism of the next APBN period.

	2015	2014	
Saldo awal	2.317.366	2.757.919	Beginning balance
Ditambah:			Add:
Penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu tahun berjalan (Catatan 29)	1.116.237	14.156.481	Reimbursement of subsidy costs for certain BBM products for current year (Note 29)
Pajak-pajak	91.101	-	Taxes
Koreksi BPK atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu tahun 2014 (Catatan 29)	71.809	-	Correction from BPK for reimbursement of subsidy costs for certain BBM products year 2014 (Note 29)
Koreksi persediaan akhir atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu tahun 2014 (Catatan 29)	(76.108)	-	Corrections of ending inventory for reimbursement of subsidy costs for certain BBM products year 2014 (Note 29)
Koreksi persediaan akhir atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu tahun 2013 (Catatan 29)	-	(26.130)	Corrections of ending inventory for reimbursement of subsidy costs for certain BBM products year 2013 (Note 29)
Koreksi BPK atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu tahun 2013 (Catatan 29)	-	64.896	Correction from BPK for reimbursement of subsidy costs for certain BBM products year 2013 (Note 29)
Dikurangi:			Less:
Penerimaan tunai	(2.455.619)	(14.040.171)	Cash received
Saling hapus dengan nilai lawan (Catatan 18a)	-	(475.225)	Offsetting with conversion account (Note 18a)
Saling hapus dengan PPN dan pajak penghasilan tahun 2012	-	(102.367)	Offsetting with underpayment of VAT and income tax for year 2012
Kerugian selisih kurs	(171.724)	(18.037)	Loss on foreign exchange
Saldo akhir	893.062	2.317.366	Ending balance

Corrections on billings for subsidy cost reimbursements are based on BPK's Audit and recorded in the period in which the audit was completed.

b. Receivables for reimbursement from conversion program of kerosene to LPG

These receivables represent amounts due from the Government to the Company for the reimbursement of costs involving initial supply and distribution of 3 kg LPG cylinders, stoves and accessories are as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

9. PIUTANG PEMERINTAH (lanjutan)**b. Piutang atas penggantian biaya program konversi minyak tanah ke LPG (lanjutan)**

	2015	2014
Saldo awal	198.345	202.429
Penyaluran tabung LPG, kompor dan peralatannya	21.710	17.649
Penerimaan tunai	(198.774)	(17.720)
Kerugian selisih kurs	(21.281)	(4.013)
Subtotal	-	198.345
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	-	(10.784)
Saldo akhir	-	187.561

Anggaran untuk kekurangan penggantian biaya program konversi telah dialokasikan dalam APBN 2015.

c. Piutang imbalan jasa pemasaran

Piutang ini merupakan jumlah tagihan Perusahaan kepada Pemerintah melalui SKK Migas untuk komisi jasa memasarkan minyak mentah, gas bumi dan LNG milik Pemerintah.

Rincian piutang imbalan jasa pemasaran sebagai berikut:

	2015	2014
Imbalan jasa pemasaran:		
2015	39.892	-
2014	69.160	96.843
2013	68.489	107.334
2012	82.514	127.763
2011	92.739	137.385
	352.794	469.325
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(33.196)	(17.576)
Saldo akhir	319.598	451.749

Pemerintah akan membayar setelah audit oleh BPK atas jasa pemasaran ini selesai.

d. Piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg

Piutang ini merupakan penggantian biaya subsidi LPG 3 kg yang disalurkan kepada masyarakat. Penugasan Pemerintah dalam bentuk PSO kepada Perusahaan dan penetapan harganya ditetapkan berdasarkan kontrak tahunan dengan Kementerian ESDM.

9. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)**b. Receivables for reimbursement from conversion program of kerosene to LPG (continued)**

	2015	2014	
Saldo awal	198.345	202.429	Beginning balance
Penyaluran tabung LPG, stoves and accessories	21.710	17.649	Distribution of LPG cylinders,
Penerimaan tunai	(198.774)	(17.720)	stoves and accessories
Kerugian selisih kurs	(21.281)	(4.013)	Cash received
			Foreign exchange loss
Subtotal	-	198.345	Sub-total
Dikurangi: Provision for impairment	-	(10.784)	Less:
Saldo akhir	-	187.561	Ending balance

The budget for the remaining balance of reimbursement of costs for the conversion program has been allocated in APBN 2015.

c. Receivables for marketing fees

These receivables represent amounts due from the Government through SKK Migas to the Company for fees from marketing activities in relation to the Government's crude oil, natural gas and LNG.

The details of marketing fees are as follows:

	2015	2014	
Marketing fees:			Marketing fees:
2015	-	-	2015
2014	96.843	96.843	2014
2013	107.334	107.334	2013
2012	127.763	127.763	2012
2011	137.385	137.385	2011
	352.794	469.325	
Dikurangi: Provision for impairment	(33.196)	(17.576)	Less:
Saldo akhir	319.598	451.749	Ending balance

The Government will pay upon completion of audit by BPK on these marketing fees.

d. Receivables for reimbursement of subsidy costs for 3 kg LPG cylinders

These receivables represent reimbursement of subsidy costs for 3 kg LPG cylinders which was distributed to the public by the Company. This Government assignment is in the form of a PSO and its pricing is set based on a yearly contract with MoEMR.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

9. PIUTANG PEMERINTAH (lanjutan)

**d. Piutang atas penggantian biaya subsidi
LPG tabung 3 kg (lanjutan)**

Pembayaran subsidi oleh Pemerintah didasarkan pada besarnya anggaran yang ditetapkan di dalam APBN. Untuk subsidi LPG 3 kg tahun 2014 terdapat kekurangan anggaran karena penyaluran LPG 3 kg telah melebihi nilai anggaran dalam APBN-P 2014.

Saldo piutang subsidi LPG 3 kg ini akan dibayarkan melalui mekanisme APBN periode berikutnya.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	701.546	808.720	Beginning balance
Ditambah:			Add:
Penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg tahun berjalan (Catatan 29)	2.077.347	3.662.257	3 kg LPG cylinders subsidy costs reimbursement for the current year (Note 29)
Koreksi BPK atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg tahun 2014 (Catatan 29)	(2.259)	-	Corrections from BPK for reimbursement of subsidy costs for 3 kg LPG cylinders year 2014 (Note 29)
Koreksi BPK atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg tahun 2013 (Catatan 29)	-	(56)	Corrections from BPK for reimbursement of subsidy costs for 3 kg LPG cylinders year 2013 (Note 29)
Dikurangi:			Less:
Pembayaran tunai	(1.790.095)	(3.601.530)	Cash payment
Saling hapus dengan liabilitas sewa pembiayaan atas pemakaian Barang Milik Negara oleh PT Pertamina EP	-	(179.066)	Offsetting with finance lease liability involving State-Owned Assets utilized by PT Pertamina EP
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs	(51.714)	11.221	Gain/(loss) on foreign exchange
Saldo akhir	<u>934.825</u>	<u>701.546</u>	Ending balance

e. Piutang Entitas Anak

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Entitas Anak:			Subsidiaries:
PEP			PEP
- Domestic Market Obligation ("DMO") fees	64.979	40.557	Domestic Market Obligation - ("DMO") fees
- Underlifting	5.860	38.210	Underlifting -
PHE			PHE
- DMO fees	12.111	19.214	DMO fees -
- Underlifting	42.958	41.468	Underlifting -
Total - Entitas Anak	<u>125.908</u>	<u>139.449</u>	Total - Subsidiaries

DMO fees merupakan tagihan kepada Pemerintah sehubungan dengan kewajiban PEP dan PHE dalam menyediakan minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri untuk produk minyak sesuai dengan KKS-nya.

Piutang underlifting merupakan piutang PEP dan PHE dari SKK Migas karena volume lifting minyak mentah dan gas bumi yang dilakukan oleh SKK Migas melebihi entitlement pada tahun yang bersangkutan.

9. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

d. Receivables for reimbursement of subsidy costs for 3 kg LPG cylinders (continued)

Subsidy payments by the Government are based on budget availability as set out in the APBN. For subsidy of 3 kg LPG cylinders for the year 2014, there was a budget shortfall due to the fact the distributions of 3 kg LPG cylinders exceeded the budget in APBN-P 2014.

The receivables balance for the 3 kg LPG cylinders subsidy will be settled via the mechanism of the next APBN period.

e. Subsidiaries' receivables

DMO fees represent amounts due from the Government in relation to PEP and PHE's obligation to supply crude oil to meet the domestic market demand for fuel products in accordance with the PSCs.

The underlifting receivables represent PEP and PHE's receivables from SKK Migas as a result of SKK Migas actual lifting of crude oil and gas being higher than its entitlement for the respective year.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

9. PIUTANG PEMERINTAH (lanjutan)

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang Pemerintah pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang Pemerintah.

9. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

Based on management's review of the collectability of each balance due from the Government as December 31, 2015, management believes that its provision for impairment has been adequate to cover the potential losses as a result of uncollected amounts due from the Government.

10. PERSEDIAAN

10. INVENTORIES

	2015	2014^{*)}	
Minyak mentah:			Crude oil:
Produksi dalam negeri	567.666	946.325	Domestic production
Impor	456.179	596.057	Imported
Subtotal minyak mentah	1.023.845	1.542.382	Sub-total for crude oil
Produk minyak:			Oil products:
Minyak solar	688.348	1.451.043	Automotive Diesel Oil (ADO)
Bensin premium	587.693	980.746	Premium gasoline
Minyak dalam proses produksi	241.642	399.248	Products in process of production
Avtur dan Avigas	146.489	231.011	Avtur and Avigas
Pertamax, Pertamax Plus (gasoline) dan Pertadex (minyak diesel)	136.495	161.717	Pertamax, Pertamax Plus (gasoline) and Pertadex (diesel oil)
Minyak tanah	72.893	200.462	Kerosene Industrial/
BBM industri dan marine	71.788	153.668	Marine Fuel Oil (IFO/MFO)
Minyak diesel industri	14.676	37.685	Industrial Diesel Oil (IDO)
LPG, petrokimia, pelumas dan lainnya	1.063.963	1.437.144	LPG, petrochemicals, lubricants and others
Subtotal produk minyak	3.023.987	5.052.724	Sub-total for oil products
Subtotal minyak mentah dan produk minyak	4.047.832	6.595.106	Sub-total for crude oil and oil products
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penurunan nilai persediaan produk minyak (Catatan 32)	(225.457)	(115.143)	Provision for decline in value of oil products (Note 32)
	3.822.375	6.479.963	
Material	572.693	545.445	Materials
Total	4.395.068	7.025.408	Total

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan sebagai berikut:

Movements in the provision for a decline in the value of inventories are as follows:

	2015	2014^{*)}	
Saldo awal (Catatan 32)	(115.143)	(57.672)	Beginning balance (Note 32)
Penyisihan selama tahun berjalan	(110.314)	(57.471)	Provision during the year
Saldo akhir	(225.457)	(115.143)	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari penurunan nilai realisasi persediaan.

Management believes that the provision for a decline in the value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from a decline in the realizable value of inventories.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

10. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dari persediaan material pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan untuk penurunan nilai persediaan material.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya (Catatan 13). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dapat timbul terkait dengan persediaan yang diasuransikan.

10. INVENTORIES (continued)

Based on the review of the physical condition of material inventories at the end of the year, management believes that no provision for a decline in the value of material inventories is required.

As of December 31, 2015 and 2014, inventories were insured against fire and other risks (Note 13). Management believes that the insurance coverage amount is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured inventories.

11. INVESTASI LAINNYA

Investasi ini merupakan aset neto yang tersedia untuk didistribusikan kepada Perusahaan sehubungan likuidasi Grup Petral sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan tanggal 13 Juli 2015, sebagai berikut:

11. OTHER INVESTMENTS

These investments represents net assets held for distribution to the Company in respect of the liquidation of the Petral Group in accordance with General Meeting of Shareholders (GMS) of the Company on July 13, 2015, are as follows:

	<u>2015</u>	
Kas dan setara kas	151.677	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	13.602	Trade Receivables
Investasi	29.693	Long-term investments
Aset lain-lain	10	Other assets
Utang lain-lain	<u>(179.120)</u>	Other payables
Total aset neto	<u>15.862</u>	Total net assets

12. INVESTASI JANGKA PANJANG**12. LONG-TERM INVESTMENTS**

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Investasi pada blok minyak dan gas - neto	1.475.845	1.360.840	Investment in oil and gas block - net
Investasi pada entitas asosiasi - neto	498.712	274.539	Investments in associates - net
Investasi pada obligasi - neto	348.131	236.003	Investment in bonds - net
Investasi pada ventura bersama	312.127	316.384	Investments in joint ventures
Properti investasi	275.152	276.444	Investment properties
Aset keuangan lainnya	17.261	57.048	Other financial assets
Investasi diukur pada biaya perolehan - neto	<u>13.425</u>	<u>14.179</u>	Investments measured at cost - net
Total	<u>2.940.653</u>	<u>2.535.437</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

12. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)**(i) Investasi pada blok minyak dan gas**

Investasi pada blok minyak dan gas merupakan investasi Grup di beberapa blok minyak dan gas berlokasi di Malaysia dengan Murphy Sabah Oil Co. Ltd. dan Murphy Sarawak Oil Co. Ltd. sebagai operator (Catatan 4k). Grup mencatat investasi ini dengan metode ekuitas karena memiliki pengaruh signifikan di dalam *undivided interest* dari blok-blok minyak dan gas bumi tersebut.

12. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)**(i) Investment in oil and gas block**

Investment in oil and gas blocks represents the Group's investment in several oil and gas blocks located in Malaysia operated by Murphy Sabah Oil Co. Ltd. dan Murphy Sarawak Oil Co. Ltd. (Note 4k). The Group recorded the investment using the equity method because it has significant influence in the undivided interest of those oil and gas blocks.

2015					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengalihan/ Transfer	Pemulihan/ (penurunan) nilai/ Recovery/ (impairment) value	Saldo akhir Ending balance
Harga perolehan	1.368.992	592.715	(107.065)	(221.936)	1.632.706
Akumulasi amortisasi	(8.152)	(148.709)	-	-	(156.861)
Nilai buku neto	<u>1.360.840</u>	<u>444.006</u>	<u>(107.065)</u>	<u>(221.936)</u>	<u>1.475.845</u>
2014 ¹⁾					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengalihan/ Transfer	Pemulihan/ (penurunan) nilai/ Recovery/ (impairment) value	Saldo akhir Ending balance
Harga perolehan	-	1.368.992	-	-	1.368.992
Akumulasi amortisasi	-	(8.152)	-	-	(8.152)
Nilai buku neto	<u>-</u>	<u>1.360.840</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.360.840</u>

Cost
Accumulated amortization
Net book value

Cost
Accumulated amortization
Net book value

(ii) Investasi diukur pada biaya perolehan**(ii) Investments measured at cost**

	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership		Saldo/Balance	
	2015	2014 ¹⁾	2015	2014 ¹⁾
Perusahaan:				
- PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	10,4%	10,4%	25.026	25.026
- PT Usayana ^{a)}	95%	95%	3.030	3.035
- PT Patra Dok Dumai ^{a)}	100%	100%	347	1.156
- PT Badak NGL ^{b)}	55%	55%	149	149
- PT Arun NGL ^{b)}	85%	55%	170	110
- Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd., Hong Kong ^{a)}	45%	45%	-	-
			<u>28.722</u>	<u>29.476</u>
Entitas Anak:				
- PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	14,8%	14,8%	3.759	3.759
- PT Staco Jasapratama Indonesia	4,5%	4,5%	751	751
- PT Trans Javagas Pipeline	10%	10%	739	739
- PT Asuransi Maipark Indonesia	7,2%	7,2%	604	604
- PT Marga Raya Jawa Tol	6,9%	6,9%	2.690	2.690
- PT Bhakti Patra Nusantara	4,1%	4,1%	77	77
			<u>8.620</u>	<u>8.620</u>
Total			37.342	38.096
Penyisihan penurunan nilai			(23.917)	(23.917)
Neto			13.425	14.179

The Company:
PT Seamless Pipe -
Indonesia Jaya
PT Usayana^{a)} -
PT Patra Dok Dumai^{a)} -
PT Badak NGL^{b)} -
PT Arun NGL^{b)} -
Korea Indonesia -
Petroleum Co. Ltd.,
Hong Kong^{a)}

Subsidiaries:
PT Asuransi Jiwa -
Tugu Mandiri
PT Staco Jasapratama -
Indonesia
PT Trans Javagas -
Pipeline
PT Asuransi Maipark -
Indonesia
PT Marga Raya -
Jawa Tol
PT Bhakti Patra -
Nusantara

Total
Provision for impairment
Net

a) Dalam proses likuidasi/In liquidation process
b) Lihat Catatan 2c/ Refer to Note 2c

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

12. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(iii) Investasi pada entitas asosiasi

(iii) Investments in associates

Perubahan investasi pada entitas asosiasi
sebagai berikut:

The movement of investments in associates are
as follows:

2015								
	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan investasi/ Additional investment	Perubahan lainnya/ Other changes	Bagian laba/(rugi) neto/ Share in net income/ (loss)	Dividen/ Dividends	Pemulihan/ (Penurunan) nilai/ Recovery/ (Impairment) value	Saldo akhir/ Ending balance
Perusahaan/The Company:								
- Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.	50%	33.843	-	(3.975)	1.328	(2.017)	-	29.179
- Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd., Labuan ^{c)}	45%	3.631	-	(510)	(368)	(1.575)	-	1.178
- PT Trans Pacific Petrochemical Indotama ^{a)}	48,6%	-	117.349	-	-	-	142.067	259.416
		<u>37.474</u>	<u>117.349</u>	<u>(4.485)</u>	<u>960</u>	<u>(3.592)</u>	<u>142.067</u>	<u>289.773</u>
Penyertaan saham tidak langsung pada entitas asosiasi/Indirect investments in shares of associates								
- PT Donggi Senoro LNG	29%	212.236	-	(1.271)	(34.134)	-	-	176.831
- PT Tugu Reasuransi Indonesia	24,5%	18.021	-	2.836	4.286	(732)	-	24.411
- PT Asuransi Samsung Tugu	19,5%	<u>6.808</u>	-	<u>4</u>	<u>1.024</u>	<u>(139)</u>	-	<u>7.697</u>
		<u>237.065</u>	-	<u>1.569</u>	<u>(28.824)</u>	<u>(871)</u>	-	<u>208.939</u>
Total investasi pada perusahaan asosiasi/Total - investments in associates		<u>274.539</u>	<u>117.349</u>	<u>(2.916)</u>	<u>(27.864)</u>	<u>(4.463)</u>	<u>142.067</u>	<u>498.712</u>
2014 ¹⁾								
	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan investasi/ Additional investment	Perubahan lainnya/ Other changes	Bagian laba/(rugi) neto/ Share in net income/ (loss)	Dividen/ Dividends	Pemulihan/ (Penurunan) nilai/ Recovery/ (Impairment) value	Saldo akhir/ Ending balance
Perusahaan/The Company:								
- PT Elnusa Tbk.	41,1%	75.180	-	(75.180)	-	-	-	-
- Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.	50%	36.762	-	(4.212)	2.128	(835)	-	33.843
- Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd., Labuan ^{c)}	45%	4.524	-	(324)	(569)	-	-	3.631
- PT Trans Pacific Petrochemical Indotama ^{b)}	26,6%	-	-	191.118	-	-	(191.118)	-
		<u>116.466</u>	-	<u>111.402</u>	<u>1.559</u>	<u>(835)</u>	<u>(191.118)</u>	<u>37.474</u>
Penyertaan saham tidak langsung pada entitas asosiasi/Indirect investments in shares of associates								
- PT Donggi Senoro LNG	29%	204.555	29.116	-	(21.435)	-	-	212.236
- PT Tugu Reasuransi Indonesia	22,6%	15.463	-	299	2.259	-	-	18.021
- PT Asuransi Samsung Tugu	19,5%	<u>6.326</u>	-	<u>(138)</u>	<u>675</u>	<u>(55)</u>	-	<u>6.808</u>
		<u>226.344</u>	<u>29.116</u>	<u>161</u>	<u>(18.501)</u>	<u>(55)</u>	-	<u>237.065</u>
Total investasi pada perusahaan asosiasi/Total - investments in associates		<u>342.810</u>	<u>29.116</u>	<u>111.563</u>	<u>(16.942)</u>	<u>(890)</u>	<u>(191.118)</u>	<u>274.539</u>

a) Pada Oktober 2015, Kepemilikan Grup bertambah menjadi 48,59% melalui pengambilalihan 21,98% saham TPPI yang dimiliki oleh Argo Capital BV Netherland sebesar US\$117.349, terdiri dari harga perolehan US\$76.000 dan penyesuaian nilai investasi sebesar US\$41.349 (Catatan 39). Sampai dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2015, jumlah pemulihan atas investasi saham TPPI sebesar US\$142.067.

b) Pada tahun 2014, kepemilikan grup bertambah menjadi 26,61% senilai US\$191.118 melalui konversi piutang TPPI ke 3.983.540 lembar saham. Seluruh nilai piutang tersebut, telah mengalami penurunan nilai pada periode sebelumnya.

c) Sedang dalam proses likuidasi

* Disajikan kembali (Catatan 5)

a) On October 2015, The Group's share ownership increased up to 48.59% by takeover of 21.98% TPPI shares owned by Argo Capital BV Netherland amounted US\$117,349, consisted of cost amounted to US\$76,000 and investment value adjustment amounted US\$41,349 (Note 39). By the end of December 31, 2015, the amount of impairment recovery in TPPI's share amounted to US\$142,067.

b) In 2014, Group's share ownership increased up to 26.61% amounted to US\$191,118 by converted the TPPI receivable to 3,983,540 share. The entire of that receivable value has been impaired in the previous period.

c) In liquidation process

* As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

(iii) Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai investasi asosiasi telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari penurunan nilai.

Bagian Grup atas hasil entitas asosiasi utama dan aset agregat (termasuk goodwill) dan liabilitas sebagai berikut:

Tahun/Year	Negara berdiri/ Country of Incorporation	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenues	Labal/(rugi)/ Profit/(loss)	% Kepemilikan efektif/ % Effective ownership
31 Desember/December 2015						
- Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.	Jepang/Japan	121.161	(62.803)	829.336	2.657	50%
- Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd., Labuan*	Malaysia	2.683	(65)	-	(818)	45%
- PT Donggi Senoro LNG	Indonesia	2.379.428	(1.738.785)	285.960	(117.704)	29%
- PT Tugu Reasuransi Indonesia	Indonesia	167.718	(102.898)	16.989	11.380	24,5%
- PT Asuransi Samsung Tugu	Indonesia	71.144	(45.485)	8.708	3.413	19,5%
- PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	Indonesia	640.784	(976.421)	-	(81.497)	48,6%
31 Desember/December 2014^{*)}						
- Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.	Jepang/Japan	130.521	(62.835)	1.159.197	4.256	50%
- Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd., Labuan*	Malaysia	8.144	(75)	28	(1.265)	45%
- PT Donggi Senoro LNG	Indonesia	2.185.008	(1.460.182)	-	(73.912)	29%
- PT Tugu Reasuransi Indonesia	Indonesia	150.961	(122.543)	13.090	6.512	22,6%
- PT Asuransi Samsung Tugu	Indonesia	78.074	(64.670)	6.766	2.172	19,5%
- PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	Indonesia	688.118	(963.678)	-	(21.019)	26,6%

* Sedang dalam proses likuidasi

* In liquidation process

(iv) Investasi pada ventura bersama

Perubahan investasi pada entitas ventura bersama sebagai berikut:

(iv) Investments in joint ventures

The movement of investments in joint ventures are as follows:

	2015						
	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan investasi/ Additional investment	Perubahan lainnya/ Other changes	Bagian laba/(rugi) neto/ Share in net income/(loss)	Pemulihan/(Penurunan) nilai/ Recovery/(Impairment) value	Saldo akhir/ Ending balance
Perusahaan/The Company:							
- PT Nusantara Regas	60%	166.205	-	-	45.363	(46.359)	165.209
Penyertaan saham tidak langsung pada entitas ventura bersama/Indirect investments in joint ventures							
- PT Patra SK	35%	61.656	-	7	2.875	-	64.538
- PT Indo Thai Trading	51%	2.899	-	-	812	-	3.711
- PT Perta Samtan Gas	66%	85.624	-	944	13.900	(23.100)	77.368
- PT Perta Daya Gas	65%	-	-	2.258	(957)	-	1.301
- PT Elnusa CGGVeritas Seismic	20,96%	-	-	-	-	-	-
		150.179	-	3.209	16.630	(23.100)	146.918
Total investasi pada Ventura Bersama/Total - investments in Joint Ventures		316.384	-	3.209	61.993	(69.459)	312.127

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)**(iv) Investasi pada ventura bersama (lanjutan)**

Perubahan investasi pada entitas ventura bersama sebagai berikut (lanjutan):

2014 ¹⁾								
	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan investasi/ Additional investment	Perubahan lainnya/ Other changes	Bagian Laba/ (rugi) neto/ Share in net income/ (loss)	Dividen/ Dividends	Pemulihan/ (Penurunan) nilai/ Recovery/ (Impairment) value	Saldo akhir/ Ending balance
Perusahaan/The Company:								
- PT Nusantara Regas	60%	144.050	-	-	46.359	(24.204)	-	166.205
Penyertaan saham tidak langsung pada entitas ventura bersama/Indirect investments in joint ventures								
- PT Patra SK	35%	54.489	-	-	7.167	-	-	61.656
- PT Indo Thai Trading	51%	-	2.899	-	-	-	-	2.899
- PT Perta Samtan Gas	66%	49.949	-	6.824	45.351	(16.500)	-	85.624
- PT Perta Daya Gas	65%	-	-	-	-	-	-	-
- PT Elnusa CGGVeritas Seismic	20,96%	-	-	-	-	-	-	-
		104.438	2.899	6.824	52.518	(16.500)	-	150.179
Total investasi pada perusahaan asosiasi/ Total - investments in associates		248.488	2.899	6.824	98.877	(40.704)	-	316.384

Bagian Grup atas hasil entitas ventura bersama utama dan aset agregat (termasuk goodwill) dan liabilitas sebagai berikut:

The Group's share of the results of its principal joint ventures and its aggregated assets (including goodwill) and liabilities are as follows:

Tahun/Year	Negara berdiri/ Country of Incorporation	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenues	Labarugi/Profit/(loss)	% Kepemilikan efektif/ % Effective ownership
31 Desember/December 2015						
- PT Nusantara Regas	Indonesia	308.125	(32.788)	683.892	75.604	60%
- PT Patra SK	Indonesia	219.517	(35.120)	225.161	8.218	35%
- PT Indo Thai Trading	Indonesia	17.013	(9.738)	133.116	1.593	51%
- PT Perta Samtan Gas	Indonesia	198.718	(69.439)	91.831	21.060	66%
- PT Perta Daya Gas	Indonesia	64.919	(62.918)	7.952	(1.473)	65%
- PT Elnusa CGGVeritas Seismic	Indonesia	2.888	(3.036)	-	(74)	20,96%
31 Desember/December 2014^{*)}						
- PT Nusantara Regas	Indonesia	295.192	(18.342)	988.671	77.111	60%
- PT Patra SK	Indonesia	231.613	(55.452)	377.758	20.477	35%
- PT Indo Thai Trading	Indonesia	26.917	(21.234)	-	-	51%
- PT Perta Samtan Gas	Indonesia	242.335	(98.987)	165.746	69.708	66%
- PT Perta Daya Gas	Indonesia	58.743	(61.586)	1.673	(5.716)	65%
- PT Elnusa CGGVeritas Seismic	Indonesia	22.003	(21.022)	-	-	20,96%

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

(v) Properti investasi

2015					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Pengalihan/ Reklasifikasi/ <i>Transfers/ Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya Historis					
Tanah dan hak atas tanah	266.168	27	-	(837)	265.358
Bangunan	29.300	94	-	(299)	29.095
Total biaya historis	295.468	121	-	(1.136)	294.453
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(19.024)	(1.020)	-	743	(19.301)
Nilai buku neto	276.444				275.152

Historical Cost

*Land and land rights
Buildings*

Total historical cost

Accumulated depreciation

Buildings

Net book value

2014 ^{*)}					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Pengalihan/ Reklasifikasi/ <i>Transfers/ Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya Historis					
Tanah dan hak atas tanah	254.224	4.565	-	7.379	266.168
Bangunan	34.876	1.456	(160)	(6.872)	29.300
Total biaya historis	289.100	6.021	(160)	507	295.468
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(17.847)	(841)	107	(443)	(19.024)
Nilai buku neto	271.253				276.444

Historical Cost

*Land and land rights
Buildings*

Total historical cost

Accumulated depreciation

Buildings

Net book value

Beban depresiasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 dalam kaitannya dengan properti investasi masing-masing sebesar US\$1.020 dan US\$841 (Catatan 37).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh aset properti investasi, kecuali tanah dan hak atas tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain yang mungkin terjadi (Catatan 13).

Nilai wajar dari properti investasi mendekati atau kurang lebih sama dengan nilai jual objek pajak (NJOP) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US\$1.161.034 dan US\$1.056.916.

Pendapatan sewa dari properti investasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar US\$6.577 dan US\$7.692.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Depreciation expenses for the period ended in December 31, 2015 and 2014 with respect to such investment properties amounted to US\$1,020 and US\$841 respectively (Note 37).

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Group's investment properties, except land and land rights, were insured against fire and other possible risks (Note 13).

Fair values of investment properties approximate their Tax Object Sales Value (NJOP), which as of December 31, 2015 and 2014 amounted to US\$1,161,034 and US\$1,056,916 respectively.

Rental income from investment properties recognized for the years ended in December 31, 2015 and 2014 amounted to US\$6,577 and US\$7,692 respectively.

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

(v) Properti investasi (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan oleh manajemen Grup, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

(vi) Investasi pada obligasi

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, investasi pada obligasi merupakan investasi obligasi yang dikeluarkan oleh PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama.

2015				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pemulihan/ (penurunan) Nilai/ Recovery/ (impairment) value	Saldo akhir Ending balance
Investasi pada obligasi	<u>236.003</u>	<u>98.848</u>	<u>13.280</u>	<u>348.131</u>
				<i>Investments in bonds</i>
2014^{*)}				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pemulihan/ (penurunan) Nilai/ Recovery/ (impairment) value	Saldo akhir Ending balance
Investasi pada obligasi	<u>-</u>	<u>371.797</u>	<u>(135.794)</u>	<u>236.003</u>
				<i>Investments in bonds</i>

(vii) Aset keuangan lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan lainnya merupakan efek obligasi milik PT Tugu Pratama Indonesia.

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 5)

12. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(v) Investment properties (continued)

Based on the Group's management review, there were no events or changes in circumstances which indicated an impairment in the value of investment properties as of December 31, 2015 and 2014.

(vi) Investments in bonds

As of December 31, 2015 and 2014, investments in bonds represented investment in bonds issued by PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama.

(vii) Other financial assets

As of December 31, 2015 and 2014, other financial assets represented securities in bonds owned by PT Tugu Pratama Indonesia.

^{*)} As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP**13. FIXED ASSETS**

	2015					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassi- fications	Penjabaran/ Translation	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Tanah dan hak atas tanah	1.255.571	5.885	(640)	(158.189)	(54.734)	1.047.893
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	4.591.985	77.466	-	9.586	(2.690)	4.676.347
Kilang	3.470.906	94.363	-	922.650	(125)	4.487.794
Bangunan	688.051	30.782	-	(12.491)	(9.923)	696.419
Kapal laut dan pesawat terbang	1.730.742	104.296	-	(24.851)	(9.768)	1.800.419
HBM bergerak	1.049.253	110.807	(1.332)	223.215	(28.612)	1.353.331
Aset dalam penyelesaian	2.561.291	640.908	-	(1.762.217)	(6.400)	1.433.582
	15.347.799	1.064.507	(1.972)	(802.297)	(112.252)	15.495.785
Aset sewa pembiayaan:						Finance lease assets:
Hak atas tanah	42.899	2.964	-	76.952	-	122.815
Bangunan	81.046	134	-	2.807	-	83.987
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	259.404	1.176	-	12.111	-	272.691
HBM bergerak	321.980	-	(138.960)	7.319	(9)	190.330
	705.329	4.274	(138.960)	99.189	(9)	669.823
Total harga perolehan	16.053.128	1.068.781	(140.932)	(703.108)	(112.261)	16.165.608
						Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Hak atas tanah	(322)	(199)	-	-	17	(504)
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(2.483.253)	(210.413)	-	744.774	1.424	(1.947.468)
Kilang	(1.752.896)	(206.994)	-	21.869	105	(1.937.916)
Bangunan	(304.147)	(27.211)	-	(11.334)	4.622	(338.070)
Kapal laut dan pesawat terbang	(593.480)	(88.610)	-	4.759	2.208	(675.123)
HBM bergerak	(562.685)	(59.986)	-	(89.199)	19.926	(691.944)
	(5.696.783)	(593.413)	-	670.869	28.302	(5.591.025)
Aset sewa pembiayaan:						Finance lease assets:
Hak atas tanah	(14.493)	(252)	-	(43.437)	-	(58.182)
Bangunan	(44.741)	(12)	-	2.665	-	(42.088)
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(83.792)	(102)	-	(58.045)	3.436	(138.503)
HBM bergerak	(205.396)	(104.804)	70.684	132.473	(213)	(107.256)
	(348.422)	(105.170)	70.684	33.656	3.223	(346.029)
Total akumulasi penyusutan	(6.045.205)	(698.583)	70.684	704.525	31.525	(5.937.054)
Penyisihan penurunan nilai	(39.677)	(3.653)	-	(1.024)	-	(44.354)
Nilai buku neto	9.968.246					10.184.200
						Net book value

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)**13. FIXED ASSETS (continued)**

	2014 ^{a)}					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions ^a	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassi- fications	Penjabaran/ Translation	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Tanah dan hak atas tanah	1.173.287	24.356	(77)	59.659	(1.654)	1.255.571
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	4.398.730	2.668	(8)	191.142	(547)	4.591.985
Kilang	3.541.176	21.897	(9.277)	(82.866)	(24)	3.470.906
Bangunan	604.092	35.971	(680)	52.476	(3.808)	688.051
Kapal laut dan pesawat terbang	1.538.378	25.899	-	168.328	(1.863)	1.730.742
HBM bergerak	836.763	106.444	(1.538)	119.870	(12.286)	1.049.253
Aset dalam penyelesaian	1.714.558	1.313.494	(580)	(463.261)	(2.920)	2.561.291
	<u>13.806.984</u>	<u>1.530.729</u>	<u>(12.160)</u>	<u>45.348</u>	<u>(23.102)</u>	<u>15.347.799</u>
Aset sewa pembiayaan:						Finance lease assets:
Hak atas tanah	42.201	698	-	-	-	42.899
Bangunan	77.978	3.068	-	-	-	81.046
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	259.815	1.293	-	-	(1.704)	259.404
HBM bergerak	302.843	19.137	-	-	-	321.980
	<u>682.837</u>	<u>24.196</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(1.704)</u>	<u>705.329</u>
Total harga perolehan	14.489.821	1.554.925	(12.160)	45.348	(24.806)	16.053.128
						Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Hak atas tanah	(157)	(169)	-	-	4	(322)
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(2.269.752)	(197.262)	1.510	(18.137)	388	(2.483.253)
Kilang	(1.593.489)	(163.669)	5.732	(1.493)	23	(1.752.896)
Bangunan	(287.857)	(31.545)	15.874	(2.233)	1.614	(304.147)
Kapal laut dan pesawat terbang	(508.723)	(83.433)	-	(1.863)	539	(593.480)
HBM bergerak	(492.788)	(81.283)	1.814	-	9.572	(562.685)
	<u>(5.152.766)</u>	<u>(557.361)</u>	<u>24.930</u>	<u>(23.726)</u>	<u>12.140</u>	<u>(5.696.783)</u>
Aset sewa pembiayaan:						Finance lease assets:
Hak atas tanah	(14.493)	-	-	-	-	(14.493)
Bangunan	(22.815)	(21.926)	-	-	-	(44.741)
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(76.196)	(7.013)	-	-	(583)	(83.792)
HBM bergerak	(183.378)	(22.142)	-	-	124	(205.396)
	<u>(296.882)</u>	<u>(51.081)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(459)</u>	<u>(348.422)</u>
Total akumulasi penyusutan	(5.449.648)	(608.442)	24.930	(23.726)	11.681	(6.045.205)
Penyisihan penurunan nilai	(39.677)					(39.677)
						Provision for impairment
Nilai buku neto	9.000.496					9.968.246
						Net book value

a) Penambahan termasuk dampak konsolidasi saldo awal PT Elnusa Tbk. dengan nilai neto sebesar US\$137.839.

a) The additions include the impact of consolidating the beginning balance of PT Elnusa Tbk. with net asset amounting of US\$137,839.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

The allocation of depreciation expenses is as follows:

	2015	2014 ^{*)}	
Beban pokok penjualan (Catatan 32)	438.456	371.619	Cost of goods sold (Note 32)
Beban dari aktivitas operasi lainnya (Catatan 35)	85.361	73.320	Expenses from other operating activities (Note 35)
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 36)	148.273	151.951	Selling and marketing expenses (Note 36)
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	26.493	11.552	General and administrative expenses (Note 37)
Total	698.583	608.442	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai lokasi di Indonesia dengan Hak Guna Bangunan (HGB) berkisar antara 20-30 tahun. Beberapa HGB telah habis atau akan habis masa berlakunya dalam waktu dekat. Manajemen berpendapat bahwa sertifikat HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset minyak dan gas serta panas bumi dari Grup, kecuali tanah dan hak atas tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain yang mungkin terjadi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$42.007.295 dan US\$48.560.817.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul terkait dengan aset yang diasuransikan.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman utang jangka panjang oleh entitas anak (Catatan 20.a.i).

Bunga dikapitalisasi sebagai bagian dari aset tetap masing-masing sebesar US\$24.646 dan US\$15.706 pada tahun 2015 dan 2014. Tingkat kapitalisasi rata-rata untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 4,45% dan 4,03%.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai aset tetap.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 terdiri dari kilang, instalasi dan aset bergerak yang sedang dibangun di Indonesia dan kapal laut di luar negeri.

13. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2015, the Group owned parcels of land at various locations in Indonesia with Building Rights Title (HGB) ranging from 20-30 years. Some of the HGBs have expired or are near their expiration dates. Management believes that those HGB certificates can be extended upon their expiration.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's inventories, investment properties, fixed assets, and oil & gas and geothermal properties, except for land and land rights, were insured against fire and other possible risks for a total insurance coverage of US\$42,007,295 and US\$48,560,817, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured assets.

Certain fixed assets are pledged as collateral for subsidiaries' long-term loans (Note 20.a.i).

Interest capitalized as part of fixed assets amounted to US\$24,646 and US\$15,706 in 2015 and 2014 respectively. The average capitalization rate for the period ended December 31, 2015 and 2014 were 4.45% and 4.03% respectively.

Management believes that the provision of impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2015 and 2014 are adequate to cover any possible losses from impairment of fixed assets.

Assets under construction at December 31, 2015 consisted of refineries, installations and moveable assets under construction in Indonesia and vessels under construction at overseas.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

14. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI**14. OIL & GAS AND GEOTHERMAL PROPERTIES**

	2015					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassi- fications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Tanah dan hak atas tanah	13.179	-	-	355	13.534	Land and land rights
Sumur minyak dan gas	10.064.061	215.507	(3.314)	110.255	10.386.509	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	264.615	-	-	(44.056)	220.559	Geothermal wells
Instalasi	2.368.343	5.900	(138)	475.313	2.849.418	Installations
Pabrik LPG	30.090	100	-	1.267.588	1.297.778	LPG plants
Bangunan	72.361	-	-	6.958	79.319	Buildings
HBM bergerak	297.135	10.291	-	(44.731)	262.695	Moveable assets
Subtotal	13.109.784	231.798	(3.452)	1.771.682	15.109.812	Sub-total
Aset dalam penyelesaian						Assets under construction
Sumur eksplorasi dan evaluasi	1.017.323	1.081.306	(46.632)	223.237	2.275.234	Exploratory wells and evaluation
Sumur pengembangan	3.503.191	674.483	-	(2.130.444)	2.047.230	Development wells
Subtotal	4.520.514	1.755.789	(46.632)	(1.907.207)	4.322.464	Sub-total
Aset sewa pembiayaan:						Finance lease assets:
Instalasi	262.806	-	-	(188.002)	74.804	Installations
Pabrik LPG	44.675	-	-	(457)	44.218	LPG plants
Bangunan	20.526	-	-	(564)	19.962	Buildings
HBM bergerak	10.740	-	-	184.832	195.572	Moveable assets
Subtotal	338.747	-	-	(4.191)	334.556	Sub-total
Jumlah harga perolehan	17.969.045	1.987.587	(50.084)	(139.716)	19.766.832	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi:						Accumulated depreciation, depletion and amortization:
Sumur minyak dan gas	(3.038.793)	(541.172)	60	47.964	(3.531.941)	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	(74.470)	(12.658)	-	24.135	(62.993)	Geothermal wells
Instalasi	(811.471)	(173.927)	-	107.173	(878.225)	Installations
Pabrik LPG	(5.415)	(32.374)	-	-	(37.789)	LPG plants
Bangunan	(17.575)	(6.115)	-	4.079	(19.611)	Buildings
HBM bergerak	(54.908)	(28.728)	-	(57.558)	(141.194)	Moveable assets
Subtotal	(4.002.632)	(794.974)	60	125.793	(4.671.753)	Sub-total
Aset sewa pembiayaan:						Finance lease assets:
Instalasi	(224.200)	(10.461)	-	(7.586)	(242.247)	Installations
Pabrik LPG	(43.298)	-	-	7.343	(35.955)	LPG plants
Bangunan	(18.024)	-	-	735	(17.289)	Buildings
HBM bergerak	(9.504)	(241)	-	9.504	(241)	Moveable assets
Subtotal	(295.026)	(10.702)	-	9.996	(295.732)	Sub-total
Total akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	(4.297.658)	(805.676)	60	135.789	(4.967.485)	Total accumulated depreciation, depletion and amortization
Penyisihan penurunan nilai	(114.829)	(2.027)	-	110.993	(5.863)	Provision for impairment
Nilai buku neto	13.556.558				14.793.484	Net book value

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**14. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI
(lanjutan)**

**14. OIL & GAS AND GEOTHERMAL PROPERTIES
(continued)**

2014						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions ^{a)}	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassi- fications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Tanah dan hak atas tanah	12.209	906	-	64	13.179	Land and land rights
Sumur minyak dan gas	9.094.613	445.307	(1.778)	525.919	10.064.061	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	226.218	-	-	38.397	264.615	Geothermal wells
Instalasi	2.109.944	31.796	-	226.603	2.368.343	Installations
Pabrik LPG	16.878	11.747	-	1.465	30.090	LPG plants
Bangunan	63.290	-	-	9.071	72.361	Buildings
HBM bergerak	154.754	39.223	-	103.158	297.135	Moveable assets
Subtotal	11.677.906	528.979	(1.778)	904.677	13.109.784	Subtotal
Aset dalam penyelesaian						Assets under construction
Sumur eksplorasi dan evaluasi	829.935	317.249	(63.613)	(66.248)	1.017.323	Exploratory wells and evaluation
Sumur pengembangan	1.903.374	2.734.913	-	(1.135.096)	3.503.191	Development wells
Subtotal	2.733.309	3.052.162	(63.613)	(1.201.344)	4.520.514	Sub-total
Aset sewa pembiayaan:						Finance lease assets:
Instalasi	311.511	-	-	(48.705)	262.806	Installations
Pabrik LPG	44.675	-	-	-	44.675	LPG plants
Bangunan	59.364	-	-	(38.838)	20.526	Buildings
HBM bergerak	17.572	-	-	(6.832)	10.740	Moveable assets
Subtotal	433.122	-	-	(94.375)	338.747	Sub-total
Jumlah harga perolehan	14.844.337	3.581.141	(65.391)	(391.042)	17.969.045	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi:						Accumulated depreciation, depletion and amortization:
Sumur minyak dan gas	(2.363.126)	(708.704)	1.778	31.259	(3.038.793)	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	(85.526)	(13.384)	-	24.440	(74.470)	Geothermal wells
Instalasi	(875.849)	(115.718)	-	180.096	(811.471)	Installations
Pabrik LPG	(5.900)	(695)	-	1.180	(5.415)	LPG plants
Bangunan	(18.641)	(3.029)	-	4.095	(17.575)	Buildings
HBM bergerak	(59.007)	(25.424)	-	29.523	(54.908)	Moveable assets
Subtotal	(3.408.049)	(866.954)	1.778	270.593	(4.002.632)	Sub-total
Aset sewa pembiayaan:						Finance lease assets:
Instalasi	(262.010)	(10.895)	-	48.705	(224.200)	Installations
Pabrik LPG	(39.783)	(3.515)	-	-	(43.298)	LPG plants
Bangunan	(54.759)	(2.103)	-	38.838	(18.024)	Buildings
HBM bergerak	(13.913)	(2.423)	-	6.832	(9.504)	Moveable assets
Subtotal	(370.465)	(18.936)	-	94.375	(295.026)	Sub-total
Jumlah akumulasi Penyusutan, deplesi dan amortisasi	(3.778.514)	(885.890)	1.778	364.968	(4.297.658)	Total accumulated depreciation, depletion and amortization
Penyisihan penurunan nilai	(3.836)	(110.993)	-	-	(114.829)	Provision for impairment
Nilai buku neto	11.061.987				13.556.558	Net book value

a) Penambahan termasuk akuisisi dan penambahan *participating interest*.

a) The additions include acquisition and addition of participating interest.

Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

The allocation of depreciation, depletion and amortization expenses are as follows:

	2015	2014	
Beban produksi hulu dan <i>lifting</i> (Catatan 33)	802.599	874.761	Upstream production and lifting costs (Note 33)
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	3.076	11.129	General and administrative expenses (Note 37)
Total	805.675	885.890	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**14. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 seluruh aset minyak dan gas serta panas bumi, kecuali tanah dan hak atas tanah, milik PT Pertamina EP dan PGE telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain yang mungkin terjadi (Catatan 13).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul terkait dengan aset minyak dan gas serta panas bumi yang diasuransikan.

Bunga dikapitalisasi sebagai bagian dari aset minyak dan gas serta panas bumi masing-masing sebesar US\$68.868 dan US\$54.733 pada tahun 2015 dan 2014. Tingkat kapitalisasi rata-rata untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 4,12% dan 9,62%.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 terdiri dari sumur eksplorasi, sumur pengembangan, sumur panas bumi dan fasilitas produksi baru yang sedang dibangun.

Penurunan nilai aset minyak dan gas bumi

Manajemen kembali melakukan pengujian penurunan nilai di 2015 karena terdapat indikasi eksternal. Harga minyak mentah dunia terus mengalami penurunan sepanjang tahun 2015, bahkan menyentuh rekor terendah selama lima tahun terakhir.

Uji penurunan nilai aset minyak dan gas bumi dilakukan untuk seluruh Blok. Manajemen mengevaluasi aspek komersial dan teknikal berdasarkan kondisi harga dan produksi terkini.

Jumlah terpulihkan dan nilai buku aset minyak dan gas bumi pada tanggal 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	Jumlah terpulihkan/ Recoverable value	Nilai buku/ book value	Pembebanan penurunan nilai/ Impairment charge
Natuna A	9.336	11.363	(2.027)

Manajemen melakukan pengujian penurunan nilai di 2014 karena terdapat indikasi penurunan nilai di Blok SK-305 (Malaysia). Pembebanan penurunan nilai terjadi di Blok SK-305 setelah manajemen mengevaluasi aspek komersial dan teknikal berdasarkan hasil dari produksi terkini.

**14. OIL & GAS AND GEOTHERMAL PROPERTIES
(continued)**

As of December 31, 2015 and 2014 all of the PT Pertamina EP's and PGE's oil & gas and geothermal properties, except land and land rights, were insured against fire and other possible risks (Note 13).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured oil & gas and geothermal properties.

Interest capitalized as part of the oil & gas and geothermal properties amounted to US\$68,868 and US\$54,733 in 2015 and 2014 respectively. The average capitalization rates for the period ended December 31, 2015 and 2014 were 4.12% and 9.62%, respectively.

Assets under construction as of December 31, 2015 consists of exploration wells, development wells, geothermal wells and production facilities under construction.

Impairment of oil and gas properties

Management performed impairment testing in 2015 due to external indications. Crude oil prices continued to decline throughout 2015, currently reaching the lowest price record over the last five years.

Impairment testing was performed for the entire Blocks. Management evaluates the commercial and technical aspects based on the current price conditions and production.

Recoverable amount and book value of oil and gas properties as of December 31, 2015 are as follows:

Management performed impairment testing in 2014 due to an indication of impairment in SK-305 (Malaysia) PSC Block. The impairment loss arose in SK-305 Block following management's technical and commercial evaluations based on the result of recent production.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**14. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI
(lanjutan)**

**Penurunan nilai aset minyak dan gas bumi
(lanjutan)**

Berdasarkan hasil rapat Direksi Petronas Carigali Pertamina Petrovietnam Operating Company Sdn. Bhd. ("PCPP") tanggal 23 Desember 2014, bersama-sama dengan kontraktor lainnya, PHE memutuskan melakukan pemberhentian produksi atas minyak dan gas bumi di Blok SK-305. Selanjutnya, pada tanggal 19 Januari 2015, Petronas Carigali Sdn Bhd., memberitahukan penarikan dirinya sebagai kontraktor dalam Blok SK-305.

Jumlah terpulihkan dan nilai buku aset minyak dan gas bumi pada tanggal 31 Desember 2014 sebagai berikut:

	Jumlah terpulihkan/ Recoverable value	Nilai buku/ book value	Pembebanan penurunan nilai/ Impairment charge
SK-305	=	110.993	(110.993)

Asumsi harga minyak dan gas bumi serta tingkat diskonto yang digunakan diungkapkan di Catatan 15a.

Pada tanggal 28 Januari 2015, PHE juga telah memutuskan untuk menarik diri dari blok minyak dan gas bumi tersebut. Permohonan penarikan diri dari Blok SK-305 tersebut masih menunggu persetujuan Pemerintah Malaysia. Keputusan menarik diri dari blok minyak dan gas bumi sudah disetujui seluruh pemegang saham Perusahaan pada tanggal 1 Juni 2015, sehingga aset minyak dan gas serta panas bumi yang terdapat pada Blok SK-305 dihapusbukan.

**14. OIL & GAS AND GEOTHERMAL PROPERTIES
(continued)**

Impairment of oil and gas properties (continued)

Based on Petronas Carigali Pertamina Petrovietnam Operating Company Sdn. Bhd. ("PCPP") Directors' meeting held on December 23, 2014, together with other contractors, PHE decided to cease the oil and gas production in SK-305 Block. Subsequently on January 19, 2015, Petronas Carigali Sdn. Bhd., announced its withdrawal as the contractor in the SK-305 Block.

Recoverable amount and book value of oil and gas properties as of December 31, 2014 are as follows:

	Jumlah terpulihkan/ Recoverable value	Nilai buku/ book value	Pembebanan penurunan nilai/ Impairment charge
SK-305	=	110.993	(110.993)

Assumption of oil and gas price and discount rate used are disclosed in Note 15a.

On January 28, 2015, PHE also decided to withdraw from the oil and gas block. The request to withdraw from the SK-305 Block is subject to approval from the Government of Malaysia. The decision to withdraw from the oil and gas block has been approved by all shareholders of the Company on June 1, 2015, assets on oil & gas and geothermal properties in SK-305 Block are written-off.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2015	2014^{*)}
Dana yang dibatasi penggunaannya	473.520	188.094
Goodwill	196.906	506.418
Piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 41b)	64.085	83.390
Piutang pegawai jangka panjang	56.508	56.292
Beban tangguhan	47.971	27.130
Uang muka ke pemasok	31.254	28.241
Imbalan pascakerja	26.877	-
Sertifikat tanah	26.657	26.530
Aset non-free dan non-clear	4.540	4.540
Uang muka akuisisi	-	100.000
Lain-lain	73.453	57.310
Total	1.001.771	1.077.945

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 5)

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Restricted funds	
Goodwill	
Other receivables- related parties (Note 41b)	
Long-term employee receivables	
Deferred charges	
Advance to vendor	
Past-employment benefits	
Land certificate	
Non-free and non-clear assets	
Advances for acquisition	
Others	
Total	

^{*)} As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)**a. Goodwill**

2015					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir <i>Ending balance</i>	
COPAL	423.828	-	(287.564)	136.264	COPAL
ONWJ	53.337	-	-	53.337	ONWJ
PHE OG	21.948	-	(21.948)	-	PHE OG
PHE Tuban	4.538	-	-	4.538	PHE Tuban
Lainnya	2.767	-	-	2.767	Others
Total	506.418	-	(309.512)	196.906	Total

2014 ¹⁾					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir <i>Ending balance</i>	
COPAL	556.703	17.500	(150.375)	423.828	COPAL
ONWJ	53.337	-	-	53.337	ONWJ
PHE OG	-	26.074	(4.126)	21.948	PHE OG
PHE Tuban	4.538	-	-	4.538	PHE Tuban
Lainnya	2.767	-	-	2.767	Others
Total	617.345	43.574	(154.501)	506.418	Total

Goodwill dialokasikan atas Unit Penghasil Kas Perusahaan ("UPK") Perusahaan yang diidentifikasi berdasarkan blok KKS.

Grup memperhitungkan jumlah terpulihkan berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan yang memberikan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan nilai pakai. Nilai wajar dikurangi biaya pelepasan ditentukan dengan menggunakan perhitungan arus kas diskonto setelah pajak.

Proyeksi arus kas didasarkan pada produksi dan rencana pengembangan yang telah disetujui oleh manajemen yang mencakup estimasi periode kontrak termasuk perpanjangan kontrak dan investasi masa depan untuk peningkatan *output*. Periode proyeksi berkisar antara 3-30 tahun.

Asumsi utama yang digunakan untuk harga minyak dan gas diproyeksikan berdasarkan perkembangan pasar mengingat volatilitas dari harga minyak. Tingkat diskonto yang digunakan mencerminkan risiko yang berkaitan dengan industri minyak dan gas yang relevan dan mempertimbangkan risiko dari daerah masing-masing operasi.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

The goodwill is allocated to the Company's Cash Generating Unit ("CGU") identified according to PSC blocks.

The Group calculated the recoverable amount based on fair value less cost to sell model which provides a higher value than the value-in-use calculation. The fair value less cost to sell was determined by using a post-tax discounted cash flows ("DCF") calculation.

The cash flows projections are based on production and development forecast approved by management covering the estimated period of contract including contract extension and future investments to increase output. The period of projections is ranging from 3-30 years.

The key assumption used of oil and gas price was projected based on expectations market development given the volatility in oil price. The discount rate used reflects risk relating to the relevant oil and gas industry and considering risks of individual areas of operations.

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

a. Goodwill (lanjutan)

Asumsi yang digunakan sebagai dasar pengujian penurunan nilai *goodwill* tahun 2015 sebagai berikut:

Asumsi/Assumption		
Harga minyak	US\$48,6-US\$67,2 sampai tahun keempat kemudian bertambah secara linear sebesar 2%/US\$48.6-US\$67.2 until the fourth year and then increases linearly by 2% per annum	Oil price
Harga gas	Sesuai kontrak penjualan gas/Based on the gas sales agreement	Gas price
Tingkat diskonto	8,18%	Discount rate

Sensitivitas atas penilaian berdasarkan parameter utama sebagai berikut:

- 10% kenaikan pada proyeksi harga minyak akan menaikkan nilai wajar sebesar US\$107.290;
- 10% kenaikan pada cadangan minyak dan gas akan menaikkan nilai wajar sebesar US\$203.195;
- 1% kenaikan pada tingkat diskonto akan menurunkan nilai wajar sebesar US\$77.393.

Beban penurunan nilai *goodwill* telah dicatat sebesar US\$309.512 (2014: US\$154.501) terhadap nilai tercatat *goodwill* dari COPAL dan PHE OG (Catatan 39). Hal ini terutama dicerminkan dari kondisi memburuknya perkembangan harga minyak dan gas.

Manajemen berpendapat penurunan nilai *goodwill* sudah mencukupi berdasarkan hasil pengujian penurunan nilai.

b. Aset Non-Free dan Non-Clear - neto

	2015
Aset <i>non-free</i> dan <i>non-clear</i>	112.351
Penyisihan penurunan nilai	(107.811)
Neto	4.540

Aset *non-free* dan *non-clear* merupakan tanah yang berlokasi di Plumpang, Jakarta dan aset di daerah lainnya yang sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, dokumentasi dan hak Perusahaan atas aset-aset ini masih dalam proses hukum dan penyelesaian agar aset tersebut dapat sepenuhnya digunakan oleh Perusahaan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai untuk mengurangi nilai dari aset-aset tersebut menjadi nilai terpulihkan. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut telah mencukupi.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

a. Goodwill (continued)

Key assumptions used for the basis of the impairment test for goodwill in 2015 are as follows:

Asumsi/Assumption		
Harga minyak	US\$48,6-US\$67,2 sampai tahun keempat kemudian bertambah secara linear sebesar 2%/US\$48.6-US\$67.2 until the fourth year and then increases linearly by 2% per annum	Oil price
Harga gas	Sesuai kontrak penjualan gas/Based on the gas sales agreement	Gas price
Tingkat diskonto	8,18%	Discount rate

The sensitivity of the valuation to these key parameters are as follows:

- 10% increase in oil price forecast will increase the fair valuation by US\$107,290;
- 10% increase in oil and gas reserves will increase the fair value by US\$203,195;
- 1% increase in discount rate will decrease the fair value by US\$77,393.

Impairment losses on goodwill were recorded for a total amount of US\$309,512 (2014: US\$154,501) against the carrying value of goodwill from COPAL and PHE OG (Note 39). This mainly reflected the worsening of current development of oil and gas price.

Management believes the goodwill impairment is sufficient based on the result of the impairment testing.

b. Non-Free and Non-Clear assets - net

	2014 ^{*)}	
Aset <i>non-free</i> dan <i>non-clear</i>	112.351	Non-free and non-clear assets
Penyisihan penurunan nilai	(107.811)	Provision for impairment
Neto	4.540	Net

Non-free and non-clear assets represent land located in Plumpang, Jakarta and certain assets located in other areas where, as of the date of the completion of these consolidated financial statements, the documentation and rights of the Company were still subject to completion of the legal and settlement processes to allow the Company to fully utilize such assets.

The Company has recognized a provision for impairment to reduce the value of such assets to their recoverable amount. Management believes that the provision for impairment is adequate.

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)**c. Dana yang dibatasi penggunaannya**

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>
Rekening Dolar AS:		
<u>Entitas berelasi dengan</u>		
<u>Pemerintah</u>		
- BRI	208.478	170.514
- Bank Mandiri	275	116
<u>Pihak Ketiga</u>		
- Lain-lain	<u>2.172</u>	<u>2.172</u>
	<u>210.925</u>	<u>172.802</u>
Rekening Rupiah:		
<u>Entitas berelasi dengan</u>		
<u>Pemerintah</u>		
- BRI	160.164	11
- Bank Mandiri	83.674	3.896
- BNI	10.542	-
<u>Pihak Ketiga</u>		
- Lain-lain	<u>8.215</u>	<u>11.385</u>
	<u>262.595</u>	<u>15.292</u>
Total	<u>473.520</u>	<u>188.094</u>

Sesuai dengan instruksi SKK Migas, PT Pertamina EP telah mendepositokan sebesar US\$198.762 (2014: \$159.924) di BRI sebagai dana pembongkaran, restorasi lokasi aset dan aktivitas lain yang terkait ke dalam rekening bersama antara SKK Migas dan PT Pertamina EP.

Perusahaan mencadangkan pendanaan kewajiban pascakerja pegawai sebesar Rp3.209.445 juta (setara dengan US\$232.653).

Perusahaan mencadangkan pendanaan untuk kegiatan Program Kemitraan di BNI sebesar Rp145.426 juta (setara US\$10.542) dan untuk kegiatan Bina Lingkungan di Bank Mandiri sebesar Rp103.022 juta (setara dengan US\$7.468) (Catatan 27).

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan bank garansi yang diterbitkan untuk kontrak kerja operasi di PT Pertamina Bina Medika, ConocoPhillips Algeria Limited, PT Pertamina Internasional Eksplorasi, dan Produksi dan PT Elnusa Tbk.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)**c. Restricted funds****US Dollar accounts:**

Government-related entities
BRI -
Bank Mandiri -
Third parties
Others -

Rupiah accounts:

Government-related entities
BRI -
Bank Mandiri -
BNI -
Third parties
Others -

Total

In accordance with SKK Migas instructions, PT Pertamina EP deposited US\$198,762 (2014: US\$159,924) funds at BRI for decommissioning, site restoration and other related activities in a joint bank account held by SKK Migas and PT Pertamina EP.

The Company has created reserves fund regarding past service liabilities to employee amounted Rp3,209,445 million (equivalent to US\$232,653).

The Company has created reserves fund for Partnership Program in BNI amounting to Rp145,426 million (equivalent to US\$10,542) and for Community Development in Bank Mandiri amounting to Rp103,022 (equivalent to US\$7,468) (Note 27).

Restricted cash represents time deposits which are used as bank guarantees for operational working contracts in PT Pertamina Bina Medika, ConocoPhillips Algeria Limited, PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi, and PT Elnusa Tbk.

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK**16. SHORT-TERM LOANS**

	2015	2014	
<u>Entitas berelasi dengan</u>			<u>Government-related</u>
<u>Pemerintah (Catatan 41)</u>			<u>entities (Note 41)</u>
- Bank Mandiri	401.631	749.117	Bank Mandiri -
- BRI	397.109	1.013.223	BRI -
- BNI	333.543	696.085	BNI -
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
- BNP Paribas	269.221	883.003	BNP Paribas -
- BCA	132.041	239.180	BCA -
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	55.129	133.034	PT Bank Sumitomo Mitsui - Indonesia
- Citibank, N.A.	42.327	41.679	Citibank, N.A. -
- PT ANZ Panin Bank	36.271	225.730	PT ANZ Panin Bank -
- Natixis	32.184	98.076	Natixis -
- Deutsche Bank AG	30.354	179.170	Deutsche Bank AG -
- PT Bank UOB Indonesia	26.950	-	PT Bank UOB Indonesia -
- PT Bank ICBC Indonesia	21.491	-	PT Bank ICBC Indonesia -
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation	12.126	71.523	Sumitomo Mitsui Banking - Corporation
- PT Bank DBS Indonesia	11.028	99.620	PT Bank DBS Indonesia -
- The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. (BOT)	4.378	258.344	The Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ, Ltd. (BOT)
- HSBC	2.172	21.179	HSBC -
- PT Bank Mizuho Indonesia	-	98.510	PT Bank Mizuho Indonesia -
- Calyon	-	66.913	Calyon -
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (Maybank) (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk.)	-	62.368	PT Bank Maybank Indonesia Tbk. - (Maybank) (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk.)
- Arab Bank Plc.	-	39.497	Arab Bank Plc. -
Total	1.807.955	4.976.251	Total

Informasi lain mengenai fasilitas pinjaman bank jangka pendek Grup pada tanggal 31 Desember 2015 sebagai berikut:

Other information relating to the Group's short-term bank loan facilities as of December 31, 2015 are as follows:

Kreditur/Lenders	Masa berlaku/Expiration date
Bank Mandiri	11 Maret/March 2016
BNI	Dalam proses perpanjangan/In process of extension
BRI	24 Maret/March 2016
BNP Paribas	Ditarik sesuai kesepakatan/Withdrawn as agreed
Calyon	Ditarik sesuai kesepakatan/Withdrawn as agreed
PT ANZ Panin Bank	31 Mei/May 2016
BOT	21 April/April 2016
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	Ditarik sesuai kesepakatan/Withdrawn as agreed
PT Bank DBS Indonesia	29 Januari/January 2016
Citibank, N.A.	Dalam proses perpanjangan/In process of extension
HSBC	28 Maret/March 2016
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	29 April/April 2016
PT Bank Mizuho Indonesia	10 Januari/January 2016
Deutsche Bank	29 Februari/February 2016
BCA	08 Februari/February 2016
Maybank	08 Mei/May 2016
Arab Bank Plc.	23 Maret/March 2016
Natixis	Dalam proses perpanjangan/In process of extension
JP Morgan	12 Juli /July 2016
National Commercial Bank	Dalam proses perpanjangan/In process of extension
Standard Chartered Bank	31 Agustus/August 2016
Bank Bukopin	21 April/April 2016
Bank ICBC Indonesia	21 Oktober/October 2016
Bank Permata	27 Agustus/August 2016
PT Bank UOB Indonesia	5 Februari/February 2016

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Tingkat bunga yang dikenakan adalah tingkat bunga pasar (contoh: *Singapore Interbank Offered Rate* ("SIBOR") atau *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR")) ditambah dengan persentase tertentu tergantung hasil negosiasi pada saat penarikan.

Tingkat bunga per tahun pinjaman jangka pendek selama tahun 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	2015
Dolar AS	0,83% - 1,00%
Rupiah	8,80% - 12,50%

Dana yang diperoleh dari pinjaman jangka pendek digunakan untuk tujuan modal kerja dan Grup diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memenuhi batasan-batasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman.

16. SHORT-TERM LOANS (continued)

Interest rates charged are based on market rates (e.g. *Singapore Interbank Offered Rate* ("SIBOR") or *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR")) plus certain percentages depending on negotiation at drawdown.

Annual interest rates on short-term loans during 2015 and 2014 were as follows:

	2014	
	1,15% - 1,57%	US Dollar
	11,50% - 12,75%	Rupiah

The funds received from short-term loans are to be used for working capital purposes and the Group is required to comply with certain covenants.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group met the covenants as required by the loan agreements.

17. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2015
Dolar AS	2.028.227
Rupiah	421.841
Lain-lain	25.125
Total	2.475.193

Utang usaha Grup terutama berkaitan dengan pembelian minyak mentah, gas bumi dan produk minyak. Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha dan utang lain-lain diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

17. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	2014^{*)}	
	3.035.580	US Dollar
	359.957	Rupiah
	5.225	Others
Total	3.400.762	Total

The Group's trade payables are mainly related to purchases of crude oil, natural gas and petroleum products. Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value.

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

18. UTANG PEMERINTAH**18. DUE TO THE GOVERNMENT**

	2015	2014
<u>Perusahaan</u>		
Nilai lawan (utang Pemerintah atas bagian produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan)	341.062	556.989
Bagian Pemerintah atas penjualan gas bumi domestik termasuk bagian Pemerintah atas produksi gas Indonesia	44.451	71.217
Utang dari pembelian produksi LPG bagian Pemerintah	8.427	6.906
Bagian Pemerintah atas penjualan ekspor produksi minyak mentah Indonesia	-	38.430
Pinjaman proyek pembangunan depot pengisian pesawat udara ("DPPU") Ngurah Rai	6.195	6.948
Pinjaman proyek panas bumi Lumut Balai	20.077	15.181
Pinjaman proyek panas bumi Ulubelu dan Lahendong	33.486	17.038
Signature Bonus Blok Mahakam	41.000	-
Utang kepada BPH Migas atas biaya retribusi penyaluran BBM tanpa subsidi	3.051	1.086
Total - Perusahaan	497.749	713.795
<u>Entitas Anak</u>		
PT Pertamina EP		
Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP") dari aktivitas hulu	11.570	10.527
Liabilitas sewa pembiayaan - barang milik negara	111.195	107.406
Subtotal	122.765	117.933
PT Pertamina Hulu Energi		
Utang overlifting	32.024	74.501
Total - Entitas Anak	154.789	192.434
Total konsolidasian	652.538	906.229
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(505.598)	(769.089)
Bagian jangka panjang	146.940	137.140

The Company
Conversion account (amount
due to the Government for
its share of Indonesian crude
oil production supplied to
the Company's refineries)
The Government's share of
domestic natural gas
sales including its share of
Indonesian gas production
Payable for purchase of the
Government's share of
LPG production

The Government's share of
export of Indonesian crude
oil production
Ngurah Rai Airport refuelling
facility construction
project loan
Lumut Balai geothermal
project loan
Ulubelu and Lahendong
geothermal project loan
Signature Bonus of Mahakam Block
Due to BPH Migas for retribution
fee from distribution of
BBM - non subsidy

Total - Company

Subsidiaries
PT Pertamina EP
Government's share of income in
relation to upstream activities
Finance lease liability -
state-owned assets

Sub-total

PT Pertamina Hulu Energi
Overlifting payables

Total - Subsidiaries**Total consolidated****Current portion****Non-Current portion**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

18. UTANG PEMERINTAH (lanjutan)**a. Nilai lawan**

Nilai lawan merupakan liabilitas Perusahaan kepada Pemerintah sehubungan dengan pengiriman produksi minyak mentah di Indonesia yang merupakan bagian Pemerintah ke kilang Perusahaan untuk diproses dalam rangka memenuhi kebutuhan produk BBM dalam negeri. Produksi minyak mentah di Indonesia bagian Pemerintah tersebut berasal dari wilayah kerja PT Pertamina EP, PHE dan KKS lainnya.

Berikut ini mutasi saldo nilai lawan sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal	556.989	1.688.227
Ditambah:		
Bagian Pemerintah atas produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan pada tahun berjalan	5.294.516	13.281.652
Dikurangi:		
Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (Catatan 9a)	-	(475.225)
Pembayaran tunai	(5.387.067)	(13.824.640)
Keuntungan neto selisih kurs	(123.376)	(113.025)
Saldo akhir	<u>341.062</u>	<u>556.989</u>

b. Bagian Pemerintah atas penjualan ekspor dari produksi minyak mentah Indonesia

Mutasi saldo bagian Pemerintah atas penjualan ekspor dari produksi minyak mentah Indonesia sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal	38.430	263.053
Penambahan tahun berjalan	57.088	888.458
Penyelesaian:		
- Saling hapus dengan DMO fees PT Pertamina EP dan PHE	-	(273.059)
- Tunai	(95.518)	(840.022)
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>38.430</u>

18. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)**a. Conversion account**

The conversion account represents the Company's liability to the Government in relation to the shipment of the Government's share of Indonesian crude oil production to the Company's refineries for processing to meet the domestic demand for fuel products. The Government's share of Indonesian crude oil production is derived from PT Pertamina EP's, PHE's and other PSC's working areas.

The movements in the conversion account are as follows:

Beginning balance
Add:
Current year's Government share of Indonesian crude oil production delivered to the Company's refineries during the year
Less:
Receivables for reimbursement of subsidy of costs for certain fuel (BBM) products (Note 9a)
Cash settlements
Net gains on foreign exchange
Ending balance

b. The Government's share of export of Indonesian crude oil production

The movements in the Government's share of export of Indonesian crude oil production were as follows:

Beginning balance
Additions during the year
Settlement:
Offsetting with DMO fees - PT Pertamina EP and PHE
Cash -
Ending balance

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

18. UTANG PEMERINTAH (lanjutan)

c. Pinjaman Proyek Pembangunan Depot Pengisian Pesawat Udara ("DPPU") Ngurah Rai

Pada tanggal 7 Mei 2007, Pemerintah meneruskan pinjaman sebesar Rp1.172.872.837 (nilai penuh) yang diperoleh dari Overseas Economic Cooperation Fund Jepang kepada Perusahaan untuk proyek pembangunan DPPU Ngurah Rai sesuai dengan perjanjian pinjaman tanggal 29 November 1994.

Pinjaman tersebut harus dilunasi dalam 36 kali cicilan semesteran mulai Mei 2007 sampai dengan November 2024 dan dikenakan suku bunga 3,1% per tahun. Saldo pinjaman per tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp746.239.253 (nilai penuh) atau setara dengan US\$6.195.

d. Pinjaman Proyek Pembangunan Panas Bumi Lumut Balai

Dalam rangka pelaksanaan *Lumut Balai Geothermal Power Plant Project*, Perusahaan telah memperoleh dana pinjaman dari *Japan International Cooperation Agency* ("JICA") yang merupakan *Government to Government Loan*.

Pada tanggal 29 Maret 2011 telah ditandatangani *Loan Agreement* IP-557 antara Pemerintah Indonesia diwakili oleh Direktur Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan dengan JICA yang diwakili oleh *Chief Representative* JICA, dengan Perusahaan bertindak sebagai *Executing Agency* dan PGE sebagai *Implementing Agency*, dengan total pinjaman sebesar Rp26.966.000.000 (nilai penuh) untuk jangka waktu penarikan pinjaman delapan tahun sejak dinyatakan efektif.

Pelunasan pokok pinjaman dilakukan setiap setengah tahunan, setiap tgl 20 Maret dan 20 September, dimulai tanggal 20 Maret 2021 sampai Maret 2051. Saldo pinjaman per tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp2.418.323.907 (nilai penuh) atau setara dengan US\$20.077.

e. Pinjaman Proyek Pembangunan Panas Bumi Ulubelu dan Lahendong

Dalam rangka pelaksanaan *Ulubelu and Lahendong Geothermal Clean Energy Investment Project* telah diperoleh dana pinjaman dari *International Bank for Reconstruction and Development* ("IBRD") yang merupakan pinjaman dari Bank Dunia.

18. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

c. Ngurah Rai Airport Refuelling Facility Construction Project Loan

On May 7, 2007, the Government channelled a loan amounting to Rp1,172,872,837 (full amount) obtained from the Overseas Economic Cooperation Fund Japan to the Company in relation to the construction of the Ngurah Rai Airport refuelling facility in accordance with a loan agreement dated November 29, 1994.

The loan is repayable in 36 semi-annual installments commencing in May 2007 through November 2024, and is subject to interest at the rate of 3.1% per annum. The outstanding loan balance as of December 31, 2015 amounted to Rp746,239,253 (full amount) or equal to US\$6,195.

d. Lumut Balai Geothermal Project Loan

For the implementation of *Lumut Balai Geothermal Power Plant Project*, the Company has obtained loans from the Japan International Cooperation Agency ("JICA") as part of the *Government to Government Loan* scheme.

On March 29, 2011, *Loan Agreement* IP-557 was signed by the Government of Indonesia, represented by the Director General of Debt Management, Ministry of Finance, and JICA, represented by the Chief Representative of JICA, with the Company as *Executing Agency* and PGE as *Implementing Agency*, amounting to Rp26,966,000,000 (full amount) with period of withdrawal of the loan for eight years from the effective date.

Repayment of the loan principal is done on a semiannual basis, on March 20, and September 20, starting from March 20, 2021 until March 2051. The outstanding loan balance as of December 31, 2015 amounted to Rp2,418,323,907 (full amount) or equal to US\$20,077.

e. Ulubelu and Lahendong Geothermal Project Loan

For the implementation of *Ulubelu and Lahendong Geothermal Clean Energy Investment Project*, the Company has obtained loans from the *International Bank for Reconstruction and Development* ("IBRD") as part of the *World Bank Loan*.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

18. UTANG PEMERINTAH (lanjutan)

**e. Pinjaman Proyek Pembangunan Panas Bumi
Ulubelu dan Lahendong (lanjutan)**

Pada tanggal 5 Desember 2011 telah ditandatangani *Loan Agreement* ("LA") 8082-ID dan TF10417-ID antara Pemerintah Indonesia dengan *International Bank for Reconstruction and Development* ("IBRD") - Bank Dunia, dengan Perusahaan bertindak sebagai *Executing Agency* dan PGE sebagai *Implementing Agency*, dengan total pinjaman sebesar US\$300.000 yang terdiri dari LA 8082-ID sebesar US\$175.000 dan LA TF10417-ID sebesar US\$125.000.

Pelunasan pokok pinjaman dilakukan setiap setengah tahunan, setiap tgl 10 April dan 10 Oktober, untuk LA 8082-ID dimulai tanggal 10 Oktober 2020 sampai 10 Oktober 2035 dan untuk LA TF10417-ID dimulai tanggal 10 Oktober 2021 sampai 10 April 2051. Saldo pinjaman per tanggal 31 Desember 2015 untuk LA 8082-ID adalah US\$8.580 dan LA TF10417-ID adalah US\$24.906.

**f. Liabilitas Sewa Pembiayaan atas
Pemakaian Barang Milik Negara oleh
PT Pertamina EP**

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan tanggal 2 Mei 2008, status aset-aset yang dahulunya dimiliki oleh Pertamina Lama yang tidak ditetapkan di dalam neraca pembukaan Perusahaan, adalah Barang Milik Negara ("BMN"), yang penguasaannya dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.

Utang Pemerintah ini merupakan utang sewa pembiayaan atas BMN yang meliputi instalasi, bangunan dan harta bergerak yang digunakan di dalam kegiatan usaha minyak dan gas bumi PT Pertamina EP.

Pihak yang menyewakan	Jenis aset/ Type of assets
Kementerian Keuangan	Aset instalasi, bangunan, harta bergerak/ <i>Installation assets, buildings and moveable assets</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
Bagian jangka panjang	

18. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

**e. Ulubelu and Lahendong Geothermal Project
Loan (continued)**

On December 5, 2011, *Loan Agreement* ("LA") 8082-ID and TF10417-ID were signed by the Government of Indonesia, *International Bank for Reconstruction and Development* ("IBRD") - World Bank, with the Company as *Executing Agency* and PGE as *Implementing Agency*, amounting to US\$300,000 consisting of LA 8082-ID amounting to US\$175,000 and LA TF10417-ID amounting to US\$125,000.

Repayment of the loan principal is done on a semiannual basis, on April 10, and October 10, LA 8082-ID will be starting from October 10, 2020 until October 10, 2035 and LA TF10417-ID will be starting from October 10, 2021 until April 10, 2051. The outstanding loan balance as of December 31, 2015 for LA 8082-ID amounted to US\$8,580 and LA TF10417-ID amounted to US\$24,906.

**f. Finance Lease Liability involving State-
Owned Assets Utilized by PT Pertamina EP**

In accordance with Minister of Finance Decree dated May 2, 2008, assets previously owned by the former Pertamina Entity which have not been recognized in the opening balance sheet of the Company, represent state-owned assets ("BMN"), the control over which is exercised by the Directorate General of State Assets.

These amounts due to the Government represent the finance lease payables for BMN that represents installations, buildings and moveable equipment utilized in the PT Pertamina EP's oil and gas operations.

2015	2014	Lessor
111.195	107.406	The Ministry of Finance
(23.324)	(9.086)	Less current portion
87.871	98.320	Non-current portion

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

18. UTANG PEMERINTAH (lanjutan)

**f. Liabilitas Sewa Pembiayaan atas
Pemakaian Barang Milik Negara oleh
PT Pertamina EP (lanjutan)**

Pembayaran sewa minimum masa datang
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
sebagai berikut:

	2015	2014
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	37.553	24.986
Jatuh tempo satu sampai dengan lima tahun	60.085	66.629
Jatuh tempo lebih dari lima tahun	221.562	262.352
Total	319.200	353.967
Dikurangi bunga	(229.560)	(254.564)
Neto	89.640	99.403
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.769)	(1.083)
Bagian jangka panjang	87.871	98.320

Rincian bagian yang jatuh tempo dalam
satu tahun pada tanggal 31 Desember 2015
dan 2014 sebagai berikut:

	2015	2014
Pokok	1.769	1.083
Bunga	21.555	8.003
Total	23.324	9.086

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2015	2014 ^{*)}
Pemasok dan kontraktor	722.597	1.454.990
Estimasi klaim retensi sendiri	255.065	266.904
Bonus, insentif dan gaji	258.835	231.438
Liabilitas imbalan kerja karyawan yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 22b)	196.140	213.906
Bunga pinjaman	62.205	76.186
Lain-lain	64.418	63.631
Total	1.559.260	2.307.055

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 5)

18. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

**f. Finance Lease Liability involving State-
Owned Assets Utilized by PT Pertamina EP
(continued)**

Future minimum lease payments as of
December 31, 2015 and 2014 were as
follows:

	2015	2014	
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	37.553	24.986	Payable within one year
Jatuh tempo satu sampai dengan lima tahun	60.085	66.629	Payable within one to five years
Jatuh tempo lebih dari lima tahun	221.562	262.352	Payable more than five years
Total	319.200	353.967	Total
Dikurangi bunga	(229.560)	(254.564)	Less interest
Neto	89.640	99.403	Net
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.769)	(1.083)	Current portion
Bagian jangka panjang	87.871	98.320	Non-current portion

Details of amounts due within one year as of
December 31, 2015 and 2014 were as follows:

	2015	2014	
Pokok	1.769	1.083	Principal
Bunga	21.555	8.003	Interest
Total	23.324	9.086	Total

19. ACCRUED EXPENSES

	2015	2014 ^{*)}	
Pemasok dan kontraktor	722.597	1.454.990	Suppliers and contractors
Estimasi klaim retensi sendiri	255.065	266.904	Estimated retention claim
Bonus, insentif dan gaji	258.835	231.438	Bonuses, incentives and salaries
Liabilitas imbalan kerja karyawan yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 22b)	196.140	213.906	Employee benefits liabilities due within one year (Note 22b)
Bunga pinjaman	62.205	76.186	Interest on loan
Lain-lain	64.418	63.631	Others
Total	1.559.260	2.307.055	Total

^{*)} As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS JANGKA PANJANG

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>
Pinjaman bank:		
Entitas berelasi dengan Pemerintah	61.736	26.718
Pihak ketiga	<u>2.865.183</u>	<u>3.572.600</u>
	2.926.919	3.599.318
Biaya penerbitan	<u>(16.570)</u>	<u>(25.215)</u>
Total pinjaman bank-neto	2.910.349	3.574.103
Sewa pembiayaan	<u>212.225</u>	<u>254.860</u>
Total liabilitas jangka panjang	3.122.574	3.828.963
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(926.338)</u>	<u>(790.954)</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>2.196.236</u>	<u>3.038.009</u>

Tingkat bunga per tahun pinjaman jangka panjang selama tahun 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	9,27%-11,30%	9,60%-12,50%
Dolar AS	1,44%-2,95%	1,54%-2,85%

a. Pinjaman bank

Rincian pinjaman sindikasi dan pinjaman bank Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Entitas berelasi dengan Pemerintah/Government-related entities

Bank Mandiri
BNI
BNI Syariah
BRI
Lembaga Keuangan Lainnya

Pihak ketiga/Third parties

BNP Paribas Investment Partners
(Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)
Mizuho Corporate Bank. Ltd.
(Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)
BOT (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Bank ANZ Indonesia
BCA
Lain-lain

Total/Total**20. LONG-TERM LIABILITIES**

Bank loans:
Government-related entities
Third parties

Issue Cost

Total bank loans-net
Finance lease

Total long-term liabilities

**Current maturities of
long-term liabilities**

**Long-term liabilities
- net of current
maturities**

Annual interest rates on bank loans during 2015 and 2014 were as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	9,60%-12,50%	9,60%-12,50%
US Dollar	1,54%-2,85%	1,54%-2,85%

a. Bank loans

Details of the Group's syndicated and bank loans as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

	<u>2015</u>		
	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Lancar/ Current</u>	<u>Tidak lancar/ Non-current</u>
Bank Mandiri	9.627	3.534	6.093
BNI	1.530	-	1.530
BNI Syariah	438	129	309
BRI	97	43	54
Lembaga Keuangan Lainnya	50.044	3.600	46.444
BNP Paribas Investment Partners (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)	2.317.065	634.590	1.682.475
Mizuho Corporate Bank. Ltd. (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)	434.250	212.300	221.950
BOT (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)	48.243	32.093	16.150
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	22.335	3.625	18.710
Bank ANZ Indonesia	15.786	10.790	4.996
BCA	5.092	3.874	1.218
Lain-lain	<u>22.412</u>	<u>2.306</u>	<u>20.106</u>
Total/Total	<u>2.926.919</u>	<u>906.884</u>	<u>2.020.035</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

20. LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Entitas berelasi dengan Pemerintah/Government-related entities

Bank Mandiri	12.258	2.461	9.797
BNi Syariah	612	-	612
BNi	510	-	510
BRI	161	48	113
Mandiri Syariah	63	-	63
Lembaga Keuangan Lainnya	13.114	3.070	10.044

Pihak ketiga/Third parties

BNP Paribas Investment Partners (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)	2.759.430	442.365	2.317.065
Mizuho Corporate Bank, Ltd. (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)	646.550	212.300	434.250
BOT (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)	89.746	53.333	36.413
BCA	34.728	16.872	17.856
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	12.058	4.019	8.039
Lain-lain	30.088	6.191	23.897

Total/Total

3.599.318 740.659 2.858.659

Informasi lain mengenai pinjaman sindikasi
dan bank Grup pada tanggal
31 Desember 2015 sebagai berikut:

Other information relating to the Group's
syndicated and bank loans as of
December 31, 2015 is as follows:

Kreditur/Creditors

Perusahaan/The Company

Lembaga Keuangan Lainnya
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
(Pinjaman berjangka/Long-term loan)
BNP Paribas
(Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)
Mizuho Corporate Bank, Ltd.
(Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)
BOT (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)

Entitas Anak/Subsidiaries

BNi Syariah
PT Elnusa Tbk.
BCA
PT Pertamina Trans Kontinental
Bank ANZ Indonesia
PT Elnusa Tbk.
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Pertamina Patra Niaga
Lembaga Keuangan Lainnya
Lembaga Penjaminan Ekspor Indonesia
PT Pelita Air Service
Bank Mandiri
PT Pelita Air Service
BRI
Patra Niaga
BNi
Tugu Pratama Indonesia

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Jadwal pembayaran/Repayment schedule

Beberapa cicilan/Several installments (2015-2025)
Beberapa cicilan/Several installments (2014-2018)
Beberapa cicilan/Several installments (2014-2017)
Beberapa cicilan/Several installments (2014-2016)

Beberapa cicilan/Several installments (2013-2018)
Beberapa cicilan/Several installments (2013-2016)
Beberapa cicilan/Several installments (2015-2017)
Beberapa cicilan/Several installments (2014-2018)

Beberapa cicilan/Several installments (2012-2018)
Beberapa cicilan/Several installments (2014-2019)
Beberapa cicilan/Several installments (2013-2017)
Beberapa cicilan/Several installments (2013-2016)

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

(i) Pinjaman bank

Pinjaman ini ditujukan untuk mendanai belanja modal Perusahaan dan/atau Entitas Anak, kegiatan umum dan biaya tertentu sehubungan dengan perjanjian.

Berdasarkan beberapa perjanjian pinjaman, debitur diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu seperti batasan rasio keuangan, batasan melakukan perubahan bisnis yang substansial dan tidak melakukan *merger*.

Pinjaman bank jangka panjang Entitas Anak dijamin dengan aset-aset tertentu Entitas Anak seperti piutang, aset tetap dan aset lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memenuhi batasan-batasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut.

b. Sewa pembiayaan

Akun ini merupakan pembayaran sewa minimum Grup di masa yang akan datang dari transaksi-transaksi sewa pembiayaan untuk Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji ("SPPBE"), *landing craft transports*, mobil tanki BBM dan LPG, server komputer, instalasi pipa gas dan pabrik LPG.

Pembayaran sewa minimum masa akan datang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Jatuh tempo			
kurang dari satu tahun	33.800	56.943	Payable not later than one year
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	164.284	182.141	Payable later than one year and not later than five years
Jatuh tempo lebih dari lima tahun	<u>34.376</u>	<u>48.153</u>	Payable later than five years
Total	232.460	287.237	Total
Dikurangi jumlah bagian bunga	<u>(20.235)</u>	<u>(32.377)</u>	Less amounts representing interest
Neto	212.225	254.860	Net
Bagian lancar	<u>(26.855)</u>	<u>(50.294)</u>	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>185.370</u>	<u>204.566</u>	Non-current portion

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 5)

20. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

a. Bank loans (continued)

(i) Bank loans

These bank loans are taken to finance the capital expenditures of the Company's and/or Subsidiaries' projects, general activities and certain costs relating to the agreement.

As specified by the loan agreements, the borrowers are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants, no substantial change in the general business of the Company and/or subsidiaries and not entering into mergers.

The subsidiaries' long-term bank loans are collateralised by certain Subsidiaries' assets such as receivables, fixed assets and other assets.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group met the covenants as required by the loan agreements.

b. Finance leases

This account represents the Group's future minimum lease payments from finance lease transactions for the LPG Filling and Transport Stations (SPPBEs), *landing craft transports*, BBM and LPG truck tankers, computer servers, gas pipeline installations and LPG plants.

Future minimum lease payments as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

^{*)} As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

21. UTANG OBLIGASI

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Obligasi Senior		
Penerbitan tahun 2011 - I	1.000.000	1.000.000
Penerbitan tahun 2011 - II	500.000	500.000
Penerbitan tahun 2012 - I	1.242.000	1.250.000
Penerbitan tahun 2012 - II	1.245.000	1.250.000
Penerbitan tahun 2013 - I	1.615.000	1.625.000
Penerbitan tahun 2013 - II	1.600.000	1.625.000
Penerbitan tahun 2014 - I	1.500.000	1.500.000
Total	8.702.000	8.750.000
Diskonto	(51.460)	(51.568)
Biaya penerbitan	(24.145)	(22.554)
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	7.575	9.196
Total Utang Obligasi - neto	8.633.970	8.685.074
Utang obligasi jatuh tempo dalam satu tahun	-	-
Utang obligasi - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	8.633.970	8.685.074

Rincian utang obligasi:

	<u>Pokok/ Principal 2015</u>	<u>Pokok/ Principal 2014</u>	<u>Harga penerbitan/ Issuing price</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>
Penerbitan tahun 2011					
Jatuh tempo 2021	1.000.000	1.000.000	98,097%	23 Mei/May 2021	5,25%
Jatuh tempo 2041	500.000	500.000	98,380%	27 Mei/May 2041	6,50%
Penerbitan tahun 2012					
Jatuh tempo 2022	1.242.000	1.250.000	99,414%	3 Mei/May 2022	4,88%
Jatuh tempo 2042	1.245.000	1.250.000	98,631%	3 Mei/May 2042	6,00%
Penerbitan tahun 2013					
Jatuh tempo 2023	1.615.000	1.625.000	100,000%	20 Mei/May 2023	4,30%
Jatuh tempo 2043	1.600.000	1.625.000	100,000%	20 Mei/May 2043	5,63%
Penerbitan tahun 2014					
Jatuh tempo 2044	1.500.000	1.500.000	100,000%	30 Mei/May 2044	6,45%
Total	8.702.000	8.750.000			

a) Penerbitan tahun 2011 - I

Pada tanggal 23 Mei 2011, Perusahaan menerbitkan obligasi senior sejumlah US\$1.000.000 dengan HSBC Bank USA, N.A. sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 23 November 2011 sampai dengan jatuh tempo.

b) Penerbitan tahun 2011 - II

Pada tanggal 27 Mei 2011, Perusahaan menerbitkan obligasi senior sejumlah US\$500.000 dengan HSBC Bank USA, N.A. sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 27 November 2011 sampai dengan tanggal jatuh tempo.

21. BONDS PAYABLE

Senior Notes
Issued in 2011 - I
Issued in 2011 - II
Issued in 2012 - I
Issued in 2012 - II
Issued in 2013 - I
Issued in 2013 - II
Issued in 2014 - I
Total
Discount
Issue cost
Amortization of discount and issue cost
Total Bonds Payable - net
Current maturities of bonds payable
Bonds payable - net of current maturities

Details of bonds payable:**a) Issued in 2011 - I**

On May 23, 2011, Pertamina issued senior notes amounting to US\$1,000,000 with HSBC Bank USA, N.A. acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from November 23, 2011 until the maturity date.

b) Issued in 2011 - II

On May 27, 2011, Pertamina issued senior notes amounting to US\$500,000 with HSBC Bank USA, N.A. acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from November 27, 2011 until the maturity date.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

21. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Rincian utang obligasi: (lanjutan)

c) Penerbitan tahun 2012 - I

Pada tanggal 3 Mei 2012, Perusahaan menerbitkan obligasi senior sejumlah US\$1.250.000 dengan *HSBC Bank USA, N.A.* sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 3 November 2012 sampai dengan tanggal jatuh tempo.

d) Penerbitan tahun 2012 - II

Pada tanggal 3 Mei 2012, Perusahaan menerbitkan obligasi senior sejumlah US\$1.250.000 dengan *HSBC Bank USA, N.A.* sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 3 November 2012 sampai dengan tanggal jatuh tempo.

e) Penerbitan tahun 2013 - I

Pada tanggal 20 Mei 2013, Perusahaan menerbitkan obligasi senior sejumlah US\$1.625.000 dengan *The Bank of New York Mellon* sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 20 November 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo.

f) Penerbitan tahun 2013 - II

Pada tanggal 20 Mei 2013, Perusahaan menerbitkan obligasi senior sejumlah US\$1.625.000 dengan *The Bank of New York Mellon* sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 20 November 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo.

g) Penerbitan tahun 2014 - I

Pada tanggal 30 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan obligasi senior sejumlah US\$1.500.000 dengan *The Bank of New York Mellon* sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 30 November 2014 sampai dengan tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memperoleh peringkat Baa3 dengan *outlook* stabil dari *Moody's Investors Service*, BBB- dengan *outlook* stabil dari *FitchRatings* dan BB+ dengan *outlook* positif dari *Standard & Poor's*.

21. BONDS PAYABLE (continued)

Details of bonds payable: (continued)

c) Issued in 2012 - I

On May 3, 2012, Pertamina issued senior notes amounting to US\$1,250,000 with *HSBC Bank USA, N.A.* acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from November 3, 2012 until the maturity date.

d) Issued in 2012 - II

On May 3, 2012, Pertamina issued senior notes amounting to US\$1,250,000 with *HSBC Bank USA, N.A.* acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from November 3, 2012 until the maturity date.

e) Issued in 2013 - I

On May 20, 2013, Pertamina issued senior notes amounting to US\$1,625,000 with *The Bank of New York Mellon* acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from November 20, 2013 until the maturity date.

f) Issued in 2013 - II

On May 20, 2013, Pertamina issued senior notes amounting to US\$1,625,000 with *The Bank of New York Mellon* acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from November 20, 2013 until the maturity date.

g) Issued in 2014 - I

On May 30, 2014, Pertamina issued senior notes amounting to US\$1,500,000 with *The Bank of New York Mellon* acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from November 30, 2014 until the maturity date.

As of December 31, 2015, the Company were rated as Baa3 with a stable outlook by *Moody's Investors Service*, BBB- with a stable outlook by *FitchRatings* and BB+ with a positive outlook by *Standard & Poor's*.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

21. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Perjanjian Wali Amanat menetapkan bahwa:

- Tidak lebih dari 30 hari sejak kejadian dimana Pemerintah Indonesia kehilangan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara pada Perusahaan (*Change of Control Triggering Event*), Perusahaan dapat diminta untuk melakukan penawaran untuk membeli kembali obligasi senior dengan harga 101% dari nilai nominal ditambah bunga terutang sampai tanggal pembelian kembali. Perusahaan mempunyai opsi untuk menebus kembali seluruh obligasi senior ini dengan harga 100% dari nilai nominal, bersama dengan utang bunga dalam hal terjadinya perubahan tertentu terhadap perpajakan di Indonesia.
- Pembatasan yang dipersyaratkan antara lain: pembelian kembali dalam hal terjadinya perubahan kepemilikan, pembatasan atas hak-hak gadai, pembatasan atas transaksi penjualan dan sewa kembali dan persyaratan laporan keuangan dan laporan lainnya.
- Perusahaan memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian Wali Amanat.
- Dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi senior ini digunakan untuk mendanai sebagian kebutuhan investasi akuisisi blok baru, pengembangan lapangan yang sudah ada, pembelian *rig* dan pembangunan *tanker*.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan melakukan pembelian kembali sebagian obligasi senior untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi sejumlah US\$48.000.000 (nilai penuh).

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

a. Program imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu menyelenggarakan program imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya, sebagai berikut:

1. Program imbalan pascakerja

(i) Program imbalan pasti dikelola Dana Pensiun Pertamina

Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) ini berlaku bagi pekerja yang direkrut sebelum tahun 2005 dan dikelola oleh Dana Pensiun Pertamina.

21. BONDS PAYABLE (continued)

The Indenture is governed that:

- *No later than 30 days following the occurrence in an event in which the Government of Indonesia ceases to own, directly or indirectly, more than 50% of the voting securities of the Company (Change of Control Triggering Event), the Company may be required to make an offer to repurchase all senior notes outstanding at a purchase price equal to 101% of their principal amount plus accrued and unpaid interest, if any, to the date of repurchase. The senior notes are subject to redemption in whole, at 100% of their principal amount, together with any accrued interest, at the option of the Company at a certain time in the event of certain changes affecting Indonesian taxes.*
- *Certain covenants, including amongst others: repurchase of Senior Notes upon a change of control, limitation of liens, limitation on sale and lease back transactions and provision of financial statements and other reports.*
- *The Company complies with the restrictions specified within the agreements with the acting Trustee.*
- *The proceeds from senior notes issue were used to partially fund the capital expenditure requirements in acquisition of new blocks, development of existing blocks, rig purchase and tanker building.*

On December 21, 2015, the Company partially repurchase senior notes to be used as the bonds redemption amounting to US\$48,000,000 (full amount).

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

a. Post-employment benefit plans and other long-term employee benefits

The Company and certain subsidiaries have post-employment benefits plans and provide other long-term employee benefits as follows:

1. Post-employment benefit plans

(i) Defined benefit plan administered under the Dana Pensiun Pertamina

The Defined Benefit Plans (PPMP) cover employees who were hired before 2005 and are managed by Dana Pensiun Pertamina.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**a. Program imbalan pascakerja dan imbalan
kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)**

1. Program imbalan pascakerja (lanjutan)

(ii) Tunjangan kesehatan pascakerja

Tunjangan kesehatan pascakerja meliputi para pensiunan Perusahaan dan pasangannya sejak pensiunan memasuki usia pensiun sampai meninggal dunia.

**(iii) Penghargaan atas pengabdian
(PAP)**

Manfaat PAP terdiri dari imbalan tambahan yang diberikan pada saat karyawan memasuki usia pensiun dan dalam hal mengalami cacat tetap, meninggal, atau mengundurkan diri secara sukarela.

**2. Program imbalan kerja jangka panjang
lainnya**

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk tunjangan Masa Persiapan Purnakarya ("MPPK"), biaya pemulangan, tunjangan cuti, Program Asuransi Mandiri Guna I dan ulang tahun dinas, kecuali untuk program asuransi.

3. Program Tabungan Pekerja

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu (keseluruhannya disebut Peserta) menyelenggarakan program Tabungan Pekerja ("TP") berupa program iuran pasti dimana seluruh iuran dikelola oleh PT Pertamina Dana Ventura, Entitas Anak, dan yang akan diterima oleh pekerja pada saat masa kerjanya berakhir.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

**a. Post-employment benefit plans and other
long-term employee benefits (continued)**

**1. Post-employment benefit plans
(continued)**

(ii) Post-retirement healthcare benefits

The post-retirement healthcare benefits involve the Company's retired employees, and their spouses, from the date of the employees' retirement until death.

(iii) Severance and service pay (PAP)

PAP benefits consist of additional benefits for employees to which they are entitled when they enter the pension period, and in the event of permanent disability, death, or voluntary resignation.

2. Other long-term employee benefits plan

The Company provides other long-term employee benefits in the form of pre-retirement benefits ("MPPK"), repatriation costs, annual leave, the Mandiri Guna I Insurance Program, and service anniversaries except for the insurance program benefit.

3. Employees' Saving Plan

The Company and certain subsidiaries (collectively referred to the Participants) operate an Employees' Saving Plan ("TP") in the form of a defined contribution plan where all contributions made are managed by PT Pertamina Dana Ventura, a subsidiary of the Company, and the saving will be received by employees at the end of their service period.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

b. Provisi imbalan kerja karyawan

Taksiran kewajiban imbalan kerja Perusahaan dan sebagian besar Entitas Anaknya per tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dihitung berdasarkan laporan penilaian dari aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, masing-masing tanggal 18 Januari 2016 dan 31 Juli 2015. Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar kewajiban imbalan kerja sebagaimana tercatat pada neraca konsolidasian:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>
Perusahaan:		
Pensiun dan imbalan pascakerja lainnya:		
- PPMP	93.459	-
- Tunjangan kesehatan pascakerja	719.791	729.306
- PAP	902.089	1.003.935
- Biaya pemulangan	8.824	11.126
Subtotal	<u>1.724.163</u>	<u>1.744.367</u>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya:		
- MPPK	114.591	130.730
- Tunjangan cuti dan ulang tahun dinas	13.042	13.966
Subtotal	<u>127.633</u>	<u>144.696</u>
Total - Perusahaan	<u>1.851.796</u>	<u>1.889.063</u>
Entitas Anak:		
Pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	<u>135.749</u>	<u>172.453</u>
Total konsolidasian	<u>1.987.545</u>	<u>2.061.516</u>
Bagian jangka pendek (Catatan 19)	<u>(196.140)</u>	<u>(213.906)</u>
Bagian jangka panjang	<u>1.791.405</u>	<u>1.847.610</u>

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 5)

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

b. Provision for employee benefits

The estimated employee benefits obligations of the Company and most of its subsidiaries as of December 31, 2015, 2014 and 2013, were determined based on the valuation reports of an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dated January 18, 2016 and July 31, 2015, respectively. The table below presents a summary of the employee benefits obligations reported in the consolidated statement of financial position:

The Company:	
Pension and other post employment benefits:	
PPMP	-
Post-retirement healthcare benefits	-
PAP	-
Repatriation costs	-
Sub-total	
Other long-term employee benefits:	
MPPK	-
Annual leave and service anniversary	-
Sub-total	
Total - Company	
Subsidiaries:	
Pension and other post-employment benefit	
Total consolidated	
Current portion (Note 19)	
Non-current portion	

^{*)} As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

b. Provisi imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Rincian estimasi liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya untuk masing-masing program yang diselenggarakan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

(i) Liabilitas imbalan pascakerja

2015					
	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pascakerja/ Post- retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Jumlah/ Total
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	702.452	719.791	902.089	8.824	2.333.156
Nilai wajar aset program	(608.993)	-	-	-	(608.993)
Status yang belum didanai	93.459	719.791	902.089	8.824	1.724.163
Dampak aplikasi asset ceiling	-	-	-	-	-
Total - Perusahaan	93.459	719.791	902.089	8.824	1.724.163
2014 ^{*)}					
	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pascakerja/ Post- retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Jumlah/ Total
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	690.952	729.306	1.003.935	11.126	2.435.319
Nilai wajar aset program	(720.048)	-	-	-	(720.048)
Status yang belum didanai	(29.096)	729.306	1.003.935	11.126	1.715.271
Dampak aplikasi asset ceiling	29.096	-	-	-	29.096
Total - Perusahaan	-	729.306	1.003.935	11.126	1.744.367

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets of the year is as follows:

	2015	2014 ^{*)}	
Saldo awal	720.048	601.777	Beginning balance
Pendapatan bunga	55.795	52.777	Interest Income
Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk pendapatan bunga	(40.029)	143.170	Return on plan assets, excluding interest income
luran Perusahaan	3.977	12.258	Company's contributions
luran pekerja	1.570	1.896	Employee contributions
Imbalan yang dibayar	(63.259)	(57.780)	Benefits paid
Keuntungan selisih kurs	(69.109)	(34.050)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir	608.993	720.048	Ending balance

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

b. Provisi imbalan kerja karyawan (lanjutan)

(i) Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Tingkat pengembalian aktual aset program
pada tanggal 31 Desember 2015 adalah
US\$15.766 (2014: US\$195.947).

**(ii) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
lainnya**

	MPPK/ MPPK	Tunjangan cuti dan ulang tahun dinas/Annual leave and service anniversary	Jumlah/ Total
Nilai kini liabilitas imbalan kerja - Perusahaan			
31 Desember 2015	114.591	13.042	127.633
31 Desember 2014 ^{*)}	130.730	13.966	144.696

c. Biaya imbalan kerja

Perusahaan mengakui biaya imbalan kerja
neto untuk periode yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	2015	2014 ^{*)}
Pensiun dan imbalan pascakerja lainnya:		
- PPMP	117.367	8.147
- Tunjangan kesehatan pascakerja	69.629	132.295
- PAP	118.463	75.323
- Biaya pemulangan	1.478	1.880
Subtotal	306.937	217.645
Imbalan kerja jangka panjang lainnya:		
- MPPK	6.802	35.469
- Tunjangan cuti dan ulang tahun dinas	4.454	6.875
Subtotal	11.256	42.344
Total - Perusahaan	318.193	259.989

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 5)

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

b. Provision for employee benefits (continued)

**(i) Post-employment benefit obligations
(continued)**

The actual return on plan assets as of
December 31, 2015 was US\$15,766 (2014:
US\$195,947).

**(ii) Other long-term employee benefit
obligations**

c. Employee benefit expense

The Company recognized net employee
benefits expense for the period ended
December 31, 2015 and 2014 were as follows:

Pension and other post- employment benefits:	
PPMP -	
Post-retirement healthcare -	
benefits	
PAP -	
Repatriation costs -	
Sub-total	
Other long-term employee benefits:	
MPPK -	
Annual leave -	
and service anniversary	
Sub-total	
Total - Company	

^{*)} As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

c. Biaya imbalan kerja (lanjutan)

Rincian biaya imbalan kerja neto untuk setiap program imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya yang diselenggarakan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

(i) Biaya imbalan pascakerja - neto

	2015				
	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pascakerja/ Post- retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Jumlah/ Total
Biaya jasa kini	3.018	12.099	48.452	710	64.279
Biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian yang timbul dari penyelesaian	107.261	-	-	-	107.261
Bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto	7.088	57.530	70.011	768	135.397
Total yang diakui dalam laba rugi	117.367	69.629	118.463	1.478	306.937

c. Employee benefit expense (continued)

Details of the net employee benefit expense for each of the post-employment benefit programs and other long-term employment benefits provided by the Company for the years ended December 31, 2015 and 2014 were as follows:

(i) Post-employment benefit expense - net

	2014 ^{*)}				
	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pascakerja/ Post- retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Jumlah/ Total
Biaya jasa kini	3.333	9.631	50.349	895	64.208
Biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian yang timbul dari penyelesaian	-	-	-	-	-
Bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto	4.814	65.692	81.946	985	153.437
Total yang diakui dalam laba rugi	8.147	75.323	132.295	1.880	217.645

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 5)

^{*)} As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

c. Biaya imbalan kerja (lanjutan)

**(ii) Biaya imbalan kerja jangka panjang
lainnya - neto**

	2015		
		Tunjangan cuti dan ulang tahun dinas/ <i>Annual leave and service anniversary</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	MPPK/ <i>MPPK</i>		
Biaya jasa kini	6.468	7.311	13.779
Biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian yang timbul dari penyelesaian	-	-	-
Biaya bunga	8.992	838	9.830
Keuntungan aktuarial	(8.658)	(3.695)	(12.353)
Total yang diakui dalam laba rugi	6.802	4.454	11.256

*Current service costs
Past service cost and
gains and
losses on
settlements
Interest costs
Actuarial gains
Total amounts recognized
in profit or loss*

	2014 ^{*)}		
		Tunjangan cuti dan ulang tahun dinas/ <i>Annual leave and service anniversary</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	MPPK/ <i>MPPK</i>		
Biaya jasa kini	6.919	7.964	14.883
Biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian yang timbul dari penyelesaian	-	-	-
Biaya bunga	9.765	894	10.659
(Keuntungan)/Kerugian aktuarial	18.785	(1.983)	16.802
Total yang diakui dalam laba rugi	35.469	6.875	42.344

*Current service costs
Past service cost and
gains and
losses on
settlements
Interest costs
Actuarial (gains)/losses
Total amounts recognized
in profit or loss*

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 5)

^{*)} As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

d. Perubahan liabilitas imbalan kerja

d. Changes in employee benefit obligations

Perubahan liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Changes in the post-employment benefit obligations of the Company for the period ended December 31, 2015 and 2014 were as follows:

(i) Perubahan pascakerja	liabilitas	imbalan	(i) Changes in post-employment benefit obligations			
2015						
	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pascakerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Total/ Total	
Saldo awal	-	729.306	1.003.935	11.126	1.744.367	Beginning balance
Biaya diakui dalam laba rugi	117.367	69.629	118.463	1.478	306.937	Expense recognized in profit or loss
Biaya (penghasilan) diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(16.181)	22.927	15.101	(2.131)	19.716	Expense (income) in recognized other comprehensive income
Imbalan yang dibayar	(3.977)	(27.944)	(136.929)	(605)	(169.455)	Benefits paid
Keuntungan selisih kurs	(3.750)	(74.127)	(98.481)	(1.044)	(177.402)	Gains on foreign currency exchanges
Saldo akhir	93.459	719.791	902.089	8.824	1.724.163	Ending balance
2014 ^{*)}						
	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pascakerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Total/ Total	
Saldo awal	60.091	738.366	978.611	12.185	1.789.253	Beginning balance
Biaya diakui dalam laba rugi	8.147	75.323	132.295	1.880	217.645	Expense recognized in profit or loss
Biaya (penghasilan) diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(55.981)	(19.931)	92.853	(1.620)	15.321	Expense (income) in recognized other comprehensive income
Imbalan yang dibayar	(12.257)	(29.965)	(152.351)	(793)	(195.366)	Benefits paid
Keuntungan selisih kurs	-	(34.487)	(47.473)	(526)	(82.486)	Gains on foreign currency exchanges
Saldo akhir	-	729.306	1.003.935	11.126	1.744.367	Ending balance

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

d. Perubahan liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

**(ii) Perubahan liabilitas imbalan kerja
jangka panjang lainnya**

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka
panjang lainnya sebagai berikut:

2015			
	MPPK/ MPPK	Tunjangan cuti dan ulang tahun dinas/Annual leave and service anniversary	Total/ Total
Saldo awal	130.730	13.966	144.696
Biaya diakui dalam laba rugi	6.803	4.454	11.257
Imbalan yang dibayar	(10.234)	(3.988)	(14.222)
Keuntungan selisih kurs	(12.708)	(1.390)	(14.098)
Saldo akhir	114.591	13.042	127.633
2014^{*)}			
	MPPK/ MPPK	Tunjangan cuti dan ulang tahun dinas/Annual leave and service anniversary	Total/ Total
Saldo awal	120.294	12.376	132.670
Biaya diakui dalam laba rugi	35.469	6.875	42.344
Imbalan yang dibayar	(18.851)	(4.624)	(23.475)
Keuntungan selisih kurs	(6.182)	(661)	(6.843)
Saldo akhir	130.730	13.966	144.696

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

**d. Changes in employee benefit obligations
(continued)**

**(ii) Changes in other long-term employee
benefit obligations**

The movement in other long-term
employee benefit obligations as follows:

Beginning balance
Expense recognized in
profit or loss
Benefits paid
Gains on foreign currency
exchanges
Ending balance

Beginning balance
Expense recognized in
profit or loss
Benefits paid
Gains on foreign currency
exchanges
Ending balance

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

e. Perubahan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti Perusahaan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

(i) Perubahan nilai kini imbalan pascakerja

2015					
	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pascakerja/ Post- retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Total/ Total
Saldo awal	690.952	729.306	1.003.935	11.126	2.435.319
Biaya jasa kini	4.588	12.099	48.452	710	65.849
Biaya jasa lalu	107.261	-	-	-	107.261
Biaya bunga	62.882	57.530	70.011	768	191.191
Pembayaran imbalan	(63.259)	(27.944)	(136.929)	(605)	(228.737)
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas:					
Perubahan asumsi demografis	9.062	79.290	(9.415)	(10)	78.927
Perubahan asumsi finansial	(40.052)	(135.416)	(27.676)	(403)	(203.547)
Penyesuaian historis	3.186	78.169	51.609	(1.635)	131.329
Keuntungan selisih kurs	(72.168)	(73.243)	(97.898)	(1.127)	(244.436)
Saldo akhir	702.452	719.791	902.089	8.824	2.333.156
2014 ^{*)}					
	PPMP/ PPMP	Tunjangan kesehatan pascakerja/ Post- retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation costs	Total / Total
Saldo awal	644.997	719.545	953.666	11.875	2.330.083
Biaya jasa kini	5.229	9.631	50.349	895	66.104
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	-
Biaya bunga	57.591	65.692	81.946	985	206.214
Pembayaran imbalan	(57.780)	(29.965)	(152.351)	(793)	(240.889)
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas:					
Perubahan asumsi demografis	-	-	-	-	-
Perubahan asumsi finansial	61.467	34.420	30.300	292	126.479
Penyesuaian historis	(7.311)	(53.450)	58.359	(1.839)	(4.241)
Keuntungan selisih kurs	(13.241)	(16.567)	(18.334)	(289)	(48.431)
Saldo akhir	690.952	729.306	1.003.935	11.126	2.435.319

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 5)

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

e. Changes in present value of employee benefit obligations

The movements of the Company's the present value of employee benefits obligation for the period ended December 31, 2015 and 2014 were as follows:

(i) Changes in present value of post-employment benefit obligations

^{*)} As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**e. Perubahan nilai kini dari liabilitas imbalan
kerja (lanjutan)**

**(ii) Perubahan nilai kini imbalan kerja
jangka panjang lainnya**

	2015		
	MPPK/ MPPK	Tunjangan cuti dan ulang tahun dinas/Annual leave and service anniversary	Total/ Total
Saldo awal	130.730	13.966	144.696
Biaya jasa kini	6.469	7.311	13.780
Biaya jasa lalu	-	-	-
Biaya bunga	8.992	838	9.830
Pembayaran imbalan	(10.234)	(3.988)	(14.222)
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas:			
Perubahan asumsi demografis	(1)	(26)	(27)
Perubahan asumsi finansial	(4.799)	(274)	(5.073)
penghasilan			
Penyesuaian historis	(3.524)	(3.253)	(6.777)
Keuntungan selisih kurs	(13.042)	(1.532)	(14.574)
Saldo akhir	114.591	13.042	127.633

Beginning balance
Current service costs
Past service costs
Interest costs
Benefit payment
Actuarial (gain) loss
arising from:
Changes in demographic
assumptions
Changes in financial
assumptions
comprehensive
Experience adjustment
Gains on
foreign currency
Ending balance

	2014 ^{*)}		
	MPPK/ MPPK	Tunjangan cuti dan ulang tahun dinas/Annual leave and service anniversary	Total/ Total
Saldo awal	117.227	12.060	129.287
Biaya jasa kini	6.919	7.964	14.883
Biaya jasa lalu	-	-	-
Biaya bunga	9.765	894	10.659
Pembayaran imbalan	(18.850)	(4.624)	(23.474)
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas:			
Perubahan asumsi demografis	-	-	-
Perubahan asumsi finansial	3.851	147	3.998
penghasilan			
Penyesuaian historis	14.086	(2.041)	12.045
Keuntungan selisih kurs	(2.267)	(435)	(2.702)
Saldo akhir	130.731	13.965	144.696

Beginning balance
Current service costs
Past service costs
Interest costs
Benefit payment
Actuarial (gain) loss
arising from:
Changes in demographic
assumptions
Changes in financial
assumptions
comprehensive
Experience adjustment
Gains on
foreign currency
Ending balance

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 5)

^{*)} As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

f. Asumsi-asumsi aktuarial

Asumsi-asumsi aktuarial signifikan yang diterapkan dalam perhitungan liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk Perusahaan sebagai berikut:

	2015	2014 ^{*)}
Tingkat diskonto:		
- Program Asuransi Mandiri Guna I, PAP, biaya pemulangan, MPPK, ulang tahun dinas	9,5% per tahun/annum	8,0% per tahun/annum
- Tunjangan cuti	8,8% per tahun/annum	8,0% per tahun/annum
- Program imbalan pasti oleh Dana Pensiun Pertamina	9,2% per tahun/annum	8,6% per tahun/annum
- Tunjangan kesehatan pascakerja	9,3% per tahun/annum	8,6% per tahun/annum
Tingkat inflasi	6% per tahun/annum	6% per tahun/annum
Tingkat pengembalian aset program:		
- Program pensiun	9,2% per tahun/annum	8,6% per tahun/annum
Kenaikan gaji	9,5% per tahun/annum	9,5% per tahun/annum
Tren biaya kesehatan tahunan	8% per tahun untuk seterusnya/8% per annum afterward	8% per tahun untuk seterusnya/8% per annum afterward
Faktor demografis:		
- Tingkat kematian:		
Pekerja aktif	Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI 2011)	Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI 2011)
Pensiunan	Group Annuity Mortality 1971 (GAM 71)	Group Annuity Mortality 1971 (GAM 71)
- Tingkat cacat	0,75% dari tingkat kematian/0,75% of mortality rate	0,75% dari tingkat kematian/0,75% of mortality rate
- Pengunduran diri	1% pada usia 20 dan berkurang secara linear sebesar 0,028 % per tahun sampai usia 55/1% at age 20 and linearly decreasing by 0,028% per annum until 55 years of age	1% pada usia 20 dan berkurang secara linear sebesar 0,028% per tahun sampai usia 55/1% at age 20 and linearly decreasing by 0,028% per annum until 55 years of age
- Pensiun	100% pada usia pensiun normal/100% at normal retirement age	100% pada usia pensiun normal/100% at normal retirement age
Usia pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years
Biaya operasional program pensiun	8% dari biaya jasa dan 3,5% dari pembayaran manfaat/8% of service cost and 3,5% of benefit payments	8% dari biaya jasa dan 3,5% dari pembayaran manfaat/8% of service cost and 3,5% of benefit payments

Keseluruhan tingkat pengembalian aset yang diharapkan dalam jangka panjang adalah 9,2% (2014: 8,6%). Tingkat pengembalian tersebut didasarkan pada portofolio secara keseluruhan dan bukan pada penjumlahan tingkat pengembalian masing-masing kategori aset secara individual. Tingkat pengembalian didasarkan pada tingkat pengembalian historis, tanpa adanya penyesuaian.

Asumsi yang berhubungan dengan tingkat pengembalian aset yang diharapkan ditentukan berdasarkan data historis dan ekspektasi manajemen terhadap pengembangan investasi di masa yang akan datang.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

f. Actuarial assumptions

Significant actuarial assumptions applied in the calculation of post-employment benefit obligations and other long-term employment benefits for the Company as follows:

	2015	2014 ^{*)}	
			Discount rate:
			Mandiri Guna I Insurance -
			Program, PAP, repatriation costs,
			MPPK, service anniversary
			Annual leave -
			Defined benefits plan administered -
			by Dana Pensiun
			Pertamina,
			Post-retirement healthcare -
			benefits
			Inflation rate
			Return on plan assets:
			Pension plan
			Salary increases
			Annual medical expense trend
			Demographic factors:
			Mortality:-
			Active employees
			Pensioners
			Disability-
			Resignation-
			Pension-
			Normal retirement age
			Operational costs of the
			pension plan

The overall expected rate of return on assets, in the long-term is 9.2% (2014: 8.6%). The expected rate of return is based on the portfolio as a whole rather than on the sum of return of each asset category individually. The return is exclusively based on historical returns, without any adjustments.

Assumptions regarding the expected return on plan assets are set based on the historical data and management's expectation of the future investment development.

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

f. Asumsi-asumsi aktuarial (lanjutan)

Komposisi investasi aset program terdiri dari:

	2015	
	Nilai investasi/ Investment value	%
Instrumen ekuitas	221.637	36%
Instrumen utang	268.454	44%
Lain-lain	118.903	20%
Total	608.994	100%

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbalan hasil yang diharapkan atas aset yang mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas dan property mencerminkan tingkat imbal hasil jangka panjang aktual yang terjadi untuk tiap-tiap pasar.

Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pascakerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah US\$10.601 (2014: US\$13.514).

Analisis sensitivitas kualitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	Kenaikan tingkat diskonto/ Increase in discount rate 1%
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti	(187.796)
	Kenaikan tingkat upah/ Increase in salary rate 1%
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti	57.217
	Kenaikan tingkat tren biaya kesehatan / Increase in healthcare cost trend rate 1%
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti	116.019

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

f. Actuarial assumptions (continued)

Investment portfolio of plan assets comprise the following:

	2014 ^{*)}		
	Nilai investasi/ Investment value	%	
	252.017	35%	Equity instruments
	417.628	58%	Debt instrument
	50.403	7%	Others
Total	720.048	100%	Total

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns from the assets based on current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as of the reporting date. Expected returns on equity and investment properties reflect long-term real rates of return experienced in the respective markets.

Expected contributions to post-employment benefit plans for the year ending December 31, 2015 are US\$10,601 (2014: US\$13,514).

The qualitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2015 as follows:

	Penurunan tingkat diskonto/ Decrease in discount rate 1%	
	226.294	Effect on defined benefit obligation
	Penurunan tingkat upah/ Decrease in salary rate 1%	
	(51.758)	Effect on defined benefit obligation
	Penurunan tren biaya kesehatan/ Decrease in healthcare cost trend rate 1%	
	(97.433)	Effect on defined benefit obligation

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Durasi rata-rata tahun liabilitas manfaat pascakerja diakhir periode pelaporan Perusahaan sebagai berikut:

	2015
PPMP	16,40
PAP	9,25
Tunjangan kesehatan pascakerja	19,37

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pascakerja pada 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	2015
Dalam 1 tahun	250.224
2-5 tahun	899.984
Lebih dari 5 tahun	1.982.750
Total	3.132.958

Manajemen berkeyakinan bahwa perkiraan liabilitas dari imbalan kerja karyawan yang diberikan dari keseluruhan program pensiun Grup, yang didasarkan pada estimasi perhitungan aktuaris, telah melebihi kewajiban minimal yang ditentukan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The average duration years of the Company's defined benefits plan obligation at the end of reporting period are as follows:

	2014	
PPMP	16,58	PPMP
PAP	9,25	PAP
Post-retirement healthcare benefits	16,09	

The maturity profile of post-employment benefit obligation as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2014	
Within in 1 year	205.146	Within in 1 year
2-5 year	933.407	2-5 year
More than 5 year	1.929.349	More than 5 year
Total	3.067.902	Total

Management believes that the estimated liabilities of employee benefits from all of the Group's pension programs, based on the estimated calculation provided by the actuaries, exceeds the minimum liability that is stated by Labour Law No.13/2003.

23. PROVISI PEMBONGKARAN DAN RESTORASI

Mutasi provisi pembongkaran dan restorasi sebagai berikut:

	2015
Saldo awal	1.799.925
Penambahan selama tahun berjalan	65.630
Biaya akresi (Catatan 38)	60.030
Penyesuaian	-
Total	1.925.585

Pada tahun 2014, penyesuaian merupakan akibat perubahan estimasi waktu dan jumlah kas yang akan dikeluarkan serta tarif diskonto yang dibuat Grup yang telah menyebabkan penambahan/pengurangan liabilitas.

23. PROVISION FOR DECOMMISSIONING AND SITE RESTORATION

The movements in the provision for decommissioning and site restoration are as follows:

	2014 ^{*)}	
Beginning balance	1.213.167	Beginning balance
Addition during the year	50.438	Addition during the year
Accretion expense (Note 38)	62.941	Accretion expense (Note 38)
Adjustment	473.379	Adjustment
Total	1.799.925	Total

In 2014, adjustment represented the changes in estimated timing and amounts of the cash outflow as well as the discount rate made by Group which has resulted in the increation/reduction of liabilities.

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2015
PT Elnusa Tbk.	113.690
PT Tugu Pratama Indonesia	79.237
Pertamina International Timor S.A.	142
PT Pertamina Patra Niaga	15
PT Pertamina Trans Kontinental	1
Total	193.085

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

24. NON-CONTROLLING INTEREST

	2014	
PT Elnusa Tbk.	123.162	PT Elnusa Tbk.
PT Tugu Pratama Indonesia	79.763	PT Tugu Pratama Indonesia
Pertamina International Timor S.A.	-	Pertamina International Timor S.A.
PT Pertamina Patra Niaga	15	PT Pertamina Patra Niaga
PT Pertamina Trans Kontinental	1	PT Pertamina Trans Kontinental
Total	202.941	Total

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Lihat Catatan 40 untuk perubahan status PT Elnusa Tbk. dari investasi pada entitas asosiasi menjadi anak perusahaan.

25. MODAL SAHAM, UANG MUKA SETORAN MODAL DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

I. Modal disetor

Sesuai Akta Notaris No. 20 tanggal 17 September 2003 oleh Lenny Janis Ishak, S.H., dan keputusan Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 408/KMK.02/2003 (KMK 408) tanggal 16 September 2003, jumlah modal dasar Perusahaan sebesar Rp200.000.000 juta yang terdiri dari 200.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham dimana jumlah modal yang ditempatkan sebesar Rp100.000.000 juta dan telah disetor oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui pengalihan kekayaan tertentu dari Pertamina Lama termasuk Entitas Anak dan Ventura Bersamanya.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 23/KMK.06/2008 pada tanggal 30 Januari 2008, tentang Penetapan Neraca Pembukaan PT Pertamina (Persero) pada tanggal 17 September 2003, jumlah penyertaan modal Pemerintah dalam Perusahaan ditetapkan sebesar Rp82.569.779 juta. Nilai ini terdiri dari seluruh aset dan liabilitas neto Pertamina Lama tidak termasuk aset pabrik LNG yang dikelola oleh PT Badak Natural Gas Liquefaction dan PT Arun Natural Gas Liquefaction, aset hulu eks kontrak yang saat ini dikelola oleh PT Pertamina EP dan aset berupa tanah dan bangunan tertentu.

Perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp100.000.000 juta menjadi Rp82.569.779 juta (setara dengan US\$9.809.882) telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009 dan didokumentasikan dengan Akta Notaris No. 11 dari Lenny Janis Ishak, S.H. Perubahan tersebut telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 14 Juli 2009 oleh Lenny Janis Ishak, S.H. dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-45429.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 14 September 2009. Pengurangan modal saham Perusahaan yang diterbitkan dan disetor berlaku surut sejak tanggal 17 September 2003.

24. NON-CONTROLLING INTEREST (continued)

Refer to Note 40 for changes in PT Elnusa Tbk. from investment associate to subsidiary.

25. SHARE CAPITAL, ADVANCE FOR SHARE ISSUANCE AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

I. Share Capital

In accordance with Notarial Deed No. 20 dated September 17, 2003 of Lenny Janis Ishak, S.H., and the decision of the Minister of Finance through Decision Letter No. 408/KMK.02/2003 (KMK 408) dated September 16, 2003, the Company's authorized capital amounts to Rp200,000,000 million, which consists of 200,000,000 ordinary shares with a par value of Rp1,000,000 (full amount) per share of which Rp100,000,000 million has been issued and paid by the Government of the Republic of Indonesia through the transfer of identified net assets of the former Pertamina Entity, including its Subsidiaries and its Joint Ventures.

Based on the Minister of Finance's Decision Letter No. 23/KMK.06/2008 dated January 30, 2008 regarding the Determination of the Opening Balance Sheet of PT Pertamina (Persero) as of September 17, 2003, the total amount of the Government's equity ownership in the Company is Rp82,569,779 million. This amount consists of all of the former Pertamina Entity's net assets and net liabilities excluding LNG plants operated by PT Badak Natural Gas Liquefaction and PT Arun Natural Gas Liquefaction, former upstream assets currently operated by PT Pertamina EP, and certain land and building assets.

The changes in the Company's issued and paid-up share capital from Rp100,000,000 million to Rp82,569,779 million (equivalent to US\$9,809,882) were approved at a General Shareholder's Meeting held on June 15, 2009 and are documented in Notarial Deed No. 11 of Lenny Janis Ishak, S.H. The amendment was documented by Notarial Deed No. 4 dated July 14, 2009 of Lenny Janis Ishak, S.H. and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-45429.AH.01.02.Tahun 2009 dated September 14, 2009. The reduction in the Company's issued and paid-up share capital is effective retrospectively as of September 17, 2003.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**25. MODAL SAHAM, UANG MUKA SETORAN
MODAL DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR
(lanjutan)**

I. Modal disetor (lanjutan)

Pada tanggal 1 Agustus 2012 terjadi penambahan penyertaan modal saham yang didokumentasikan dengan Akta Notaris No. 1 dari Lenny Janis Ishak, S.H. sebesar Rp520.918 juta (setara dengan US\$55.019) dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2012 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor sebagai berikut:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham ditempatkan dan disetor/ Number of issued and paid-up shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up share capital</u>	<u>Shareholder</u>
Pemerintah Republik Indonesia	<u>83.090.697</u>	<u>100%</u>	<u>9.864.901</u>	The Government of the Republic of Indonesia

II. Uang muka setoran modal

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 14 Desember 2015, Kementerian BUMN menyetujui permohonan kapitalisasi laba ditahan menjadi modal disetor sebesar Rp50.000.000 juta dengan jumlah lembar saham sebesar 50.000.000 lembar (setara dengan US\$3.552.146)

Uang muka setoran modal kemudian dikapitalisasi menjadi penambahan modal saham ditempatkan dan disetor melalui Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 10 tanggal 11 Januari 2016.

Penambahan modal ditempatkan dan disetor tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.3-0003113 tanggal 15 Januari 2016.

**25. SHARE CAPITAL, ADVANCE FOR SHARE
ISSUANCE AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
(continued)**

I. Share Capital (continued)

As of August 1, 2012, there were additional share capital contributions documented in Notarial Deed No. 1 of Lenny Janis Ishak, S.H. in the amount of Rp520,918 million (equivalent to US\$55,019) and based on Government Regulation No. 13 Year 2012 regarding the Addition to the Government's Capital Contribution to Share Capital of State Enterprise (Persero) PT Pertamina.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company's issued and paid-up share capital position was as follows:

II. Advance for share issuance

Based on General Meeting of Shareholders (GMS) dated December 14, 2015, the Ministry of State-Owned Enterprises approved the capitalization of retained earnings into share capital amounted Rp50,000,000 million with 50,000,000 shares (equivalent to US\$3,552,146).

Subsequently, advance for share issuance has been capitalized as the addition of issued and paid-up share capital through Notarial Deed No.10 dated January 11, 2016 of Lenny Janis Ishak, S.H.

The additional issued and paid-up share capital has been registered to the Minister of Law and Human Rights through Receipt of Notification regarding the Amendment of Article of Association No. AHU-AH.01.3-0003113 dated January 15, 2016.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**25. MODAL SAHAM, UANG MUKA SETORAN
MODAL DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR
(lanjutan)**

III. Tambahan modal disetor

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan dampak penerapan PSAK 38 Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2012) untuk mencatat selisih antara imbalan yang diterima/dialihkan dan jumlah tercatat.

**26. PENYESUAIAN AKUN EKUITAS DAN BANTUAN
PEMERINTAH YANG BELUM DITENTUKAN
STATUSNYA**

I. Penyesuaian akun ekuitas

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Beban imbalan kerja tangguhan	-	(2.993.767)
Provisi pembongkaran dan restorasi ("ARO")	-	(150.417)
Penyesuaian atas pengakuan pendapatan KKS Tengah oleh Pertamina Lama	-	(51.856)
Pengalihan pesawat BAE RJ-85 kepada Sekretariat Negara	-	(10.275)
Pajak tangguhan dalam kaitannya dengan penyisihan ARO	-	60.919
Penyesuaian perhitungan liabilitas imbalan kerja	-	66.944
Pajak tangguhan dalam kaitannya dengan liabilitas imbalan kerja	-	430.786
Total	<u>(2.647.666)</u>	

Penjelasan penyesuaian akun ekuitas sebagai berikut:

i. Penyesuaian liabilitas imbalan kerja serta perhitungan pajak tangguhan terkait.

Liabilitas imbalan kerja sebesar US\$2.993.767 diakui dalam neraca pembukaan konsolidasian Perusahaan tertanggal 17 September 2003. Perusahaan mengakui kewajiban tersebut sebagai penyesuaian akun ekuitas.

**25. SHARE CAPITAL, ADVANCE FOR SHARE
ISSUANCE AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
(continued)**

III. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital as of December 31, 2015 and 2014 is the impact of application of SFAS 38 Business Combinations on Entity Under Common Control (Revised 2012) to recognize the difference between the consideration received/transferred and the amount recorded.

**26. EQUITY ADJUSTMENTS AND GOVERNMENT
CONTRIBUTED ASSETS PENDING FINAL
CLARIFICATION OF STATUS**

I. Equity adjustments

This account comprises:

Deferred employee benefits costs
Provision for decommissioning and site restoration ("ARO")
Adjustment of revenue recognized by the former Pertamina Entity in relation to the Tengah PSC
Transfer of a BAE RJ-85 aircraft to the Secretary of State
Deferred tax in relation to the provision for ARO
Adjustment to the employee benefits liabilities
Deferred tax in relation to the employee benefits liabilities

A detailed explanation of equity adjustments is as follows:

i. Adjustment of employee benefits liabilities and the related deferred tax.

Employee benefits liabilities of US\$2,993,767 were recognized in the Company's opening consolidated balance sheet as of September 17, 2003. The Company recognized the provision against the equity adjustment account.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**26. PENYESUAIAN AKUN EKUITAS DAN BANTUAN
PEMERINTAH YANG BELUM DITENTUKAN
STATUSNYA (lanjutan)**

I. Penyesuaian akun ekuitas (lanjutan)

- i. Penyesuaian liabilitas imbalan kerja serta perhitungan pajak tangguhan terkait. (lanjutan)

Penyesuaian liabilitas imbalan kerja pada tanggal 17 September 2003 sebesar US\$66.944 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo pada tanggal 30 Desember 2008.

Perusahaan mengakui pajak tangguhan terkait dengan penyesuaian ekuitas di atas sebesar US\$430.786.

- ii. Penyesuaian provisi ARO dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait

Perusahaan mengakui pembebanan liabilitas restorasi atas aset sumur dan fasilitas produksi yang sudah tidak beroperasi yang berasal dari sebelum tanggal pendirian Perusahaan sebagai penyesuaian akun ekuitas.

Jumlah penyesuaian ekuitas yang dibukukan sebesar US\$89.498 merupakan dampak pengakuan pembebanan provisi ARO untuk sumur-sumur dan fasilitas produksi terkait yang berhenti beroperasi sebelum tanggal 17 September 2003 sebesar US\$150.417, dikurangi penyesuaian pajak tangguhan yang terkait sebesar US\$60.919.

**26. EQUITY ADJUSTMENTS AND GOVERNMENT
CONTRIBUTED ASSETS PENDING FINAL
CLARIFICATION OF STATUS (continued)**

I. Equity adjustments (continued)

- i. Adjustment of employee benefits liabilities and the related deferred tax. (continued)

The adjustment to the employee benefits liabilities of US\$66,944 as of September 17, 2003 was based on the report of an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dated December 30, 2008.

The Company recognized deferred tax of US\$430,786 in relation to the above equity adjustment.

- ii. Adjustment for provision for ARO and the related deferred tax liability

The Company recognized the cost of restoration liabilities involving unused well assets and production facilities dating to prior to the Company's establishment as an adjustment to the equity.

The total equity adjustment recognized in the amount of US\$89,498 represents the effect of the recognition of ARO liability for wells and related production facilities that had ceased operation before September 17, 2003 in the amount of US\$150,417, net of the related deferred tax adjustment of US\$60,919.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**26. PENYESUAIAN AKUN EKUITAS DAN BANTUAN
PEMERINTAH YANG BELUM DITENTUKAN
STATUSNYA (lanjutan)**

I. Penyesuaian akun ekuitas (lanjutan)

- iii. Pengalihan Pesawat BAE RJ-85 kepada
Sekretariat Negara

Perusahaan melakukan penyesuaian akun ekuitas terkait dengan pengalihan aset Grup berupa pesawat BAE RJ-85 senilai US\$10.275 kepada Sekretariat Negara, dimana nilai ini belum diakui di akun ekuitas pada laporan posisi keuangan pembukaan konsolidasian Perusahaan.

- iv. Penyesuaian untuk pengakuan pendapatan yang tidak tepat atas KKS Tengah

Perusahaan mengakui penyesuaian akun ekuitas sehubungan dengan pengakuan pendapatan yang tidak tepat berkaitan dengan KKS Tengah dari Pertamina Lama untuk periode dari tahun 1991 sampai 16 September 2003 sebesar US\$51.856. Jumlah tersebut merupakan pendapatan yang ditangguhkan pada tanggal 16 September 2003.

Berdasarkan Risalah Rapat Direksi tanggal 12 Mei 2015 mengenai Kapitalisasi Laba Ditahan (Konversi Laba Ditahan Menjadi Modal) Perusahaan melakukan reklasifikasi saldo penyesuaian akun ekuitas ke Laba Ditahan.

II. Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya

Berdasarkan BASTO No. 05/BA/MKS-HND/XII/2011, No. AU/14525/KEU.1227/XII/2011, No. BA-084/F100000/2011-S3 dan BASTO No. 005/F00000/2012-S0, No. BA.125 Tahun 2012, No. 0573/B3/KOBU/IV/2012 dari Kementerian Perhubungan, Perusahaan telah mendapatkan hak pengelolaan dan operasional atas aset Instalasi *Refuelling Apron* di Bandara Sultan Hasanuddin-Makassar dan *Fuel Hydrant Facilities* di Bandara Juanda-Surabaya, sehingga saldo akun ini menjadi Rp12.453 juta (setara dengan US\$1.361).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**26. EQUITY ADJUSTMENTS AND GOVERNMENT
CONTRIBUTED ASSETS PENDING FINAL
CLARIFICATION OF STATUS (continued)**

I. Equity adjustments (continued)

- iii. Transfer of a BAE RJ-85 aircraft to the
Secretary of State

The Company recognized an equity adjustment in relation to the transfer of the Group's BAE RJ-85 aircraft for US\$10,275 to the Secretary of State, which had not been recognized in equity in the Company's opening consolidated statement of financial position.

- iv. Adjustment for inappropriate recognition of revenue from the Tengah PSC

The Company recognized an equity adjustment in respect of the inappropriate recognition of revenue in relation to the Tengah PSC by the former Pertamina Entity for the period from 1991 through September 16, 2003 of US\$51,856. Such amount represents a deferred income as of September 16, 2003.

Based on the Board of Directors' Minutes of Meeting dated May 12, 2015 regarding Capitalization of Retained Earnings (Conversion of Retained Earnings to Share Capital) the Company has reclassified the balance of equity adjustments to retained earnings.

II. Government contributed assets pending final clarification of status

Based on MOACs No.05/BA/MKS-HND/XII/2011, No. AU/14525/KEU.1227/XII/2011, No. BA-084/F100000/2011-S3 and MOACs No. 005/F00000/2012-S0, No. BA.125 Tahun 2012, No. 0573/B3/KOBU/IV/2012 from the Ministry of Transportation, the Company obtained management and operation rights of *Refuelling Apron Installation* at Sultan Hasanuddin Airport-Makassar and *Fuel Hydrant Facilities* at Juanda Airport-Surabaya, resulting in the balance of this account of Rp12,453 million (equivalent to US\$1,361).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

27. SALDO LABA

**I. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
tahun buku 2014**

Pada tanggal 29 April 2015, Perusahaan menyelenggarakan RUPS untuk tahun buku 2014. Berdasarkan notulen rapat, pemegang saham menetapkan antara lain penggunaan laba neto Perusahaan tahun buku 2014 sebagai berikut:

- Pembagian dividen sebesar Rp6.250.000 juta (setara dengan US\$482.105)
- Sisanya sebagai cadangan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara No. S-26/02.MBU/07/2015 tanggal 10 Juli 2015, terdapat tambahan alokasi laba untuk program kemitraan dan program bina lingkungan masing-masing sebesar Rp187.180 juta (setara dengan US\$14.069) dan Rp187.180 juta (setara dengan US\$14.069)

**II. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
tahun buku 2013**

Pada tanggal 26 Februari 2014, Perusahaan menyelenggarakan RUPS untuk tahun buku 2013. Berdasarkan notulen rapat, pemegang saham menetapkan antara lain penggunaan laba neto Perusahaan tahun buku 2013 sebagai berikut:

- Pembagian dividen sebesar Rp9.500.000 juta (setara dengan US\$814.122)
- Alokasi cadangan umum sebesar US\$2.247.502 yang terdiri dari cadangan wajib sebesar US\$153.081 dan cadangan lainnya sebesar US\$2.094.421

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara No. S-787/MBU/12/2014 tanggal 24 Desember 2014 terdapat deklarasi dividen sebesar Rp739.054 juta (setara dengan US\$59.282) untuk tahun buku 2013.

27. RETAINED EARNINGS

**I. General Meeting of Shareholders (GMS) for
the fiscal year 2014**

On April 29, 2015, the Company held a GMS for the fiscal year 2014. Based on the minutes of meeting, the shareholder approved, among others, utilization of 2014 net income of the Company is as follows:

- Distribution of dividends of Rp6,250,000 million (equivalent to US\$482,105)
- The rest as a reserves to support operations and corporate development

Based on the Letter of Minister of State-Owned Enterprises No. S-26/02.MBU/07/2015 dated July 10, 2015, there was an additional appropriation of retained earning for partnership program and community development program amounting Rp187,180 million (equivalent to US\$14,069) and Rp187,180 million (equivalent to US\$14,069), respectively.

**II. General Meeting of Shareholders (GMS) for
the fiscal year 2013**

On February 26, 2014, the Company held a GMS for the fiscal year 2013. Based on the minutes of meeting, the shareholders approved, among others, utilization of 2013 net income of the Company is as follows:

- Distribution of dividends of Rp9,500,000 million (equivalent to US\$814,122)
- Allocation of US\$2,247,502 to a general reserves consisting of a compulsory reserves of US\$153,081 and to other reserves of US\$2,094,421

Based on The Letter of Minister of State-Owned Enterprises No. S-787/MBU/12/2014 dated December 24, 2014, there was a dividend declaration amounting Rp739,054 million (equivalent to US\$59,282) for the fiscal year 2013.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**28. PENJUALAN DALAM NEGERI MINYAK
MENTAH, GAS BUMI, ENERGI PANAS BUMI
DAN PRODUK MINYAK**

	2015	2014 ^{*)}
Gas bumi	2.082.170	1.974.519
DMO fees-minyak mentah	336.277	826.369
Panas bumi-uap dan listrik	523.074	506.885
Minyak mentah	264.224	379.500
Produk minyak:		
Minyak solar	11.620.619	15.874.610
Bensin premium	13.015.874	14.224.840
LPG, petrokimia, pelumas dan lainnya	3.979.094	4.918.191
Avtur dan Avigas	2.417.932	3.649.085
BBM industri dan <i>marine</i>	566.706	1.093.002
Pertamax, Pertamax Plus (<i>gasoline</i>) dan Pertadex (<i>diesel</i>)	1.572.857	861.972
Minyak tanah	156.033	235.955
Minyak diesel	25.404	41.173
Lain-lain	23	824
Total	36.560.287	44.586.925

Natural gas
DMO fees-crude oil
Geothermal energy-steam
and electricity
Crude oil

Oil products:
Automotive Diesel Oil (ADO)
Premium gasoline
LPG, petrochemicals, lubricants
and others
Avtur and Avigas
Industrial/Marine Fuel Oil
(IFO/MFO)
Pertamax, Pertamax Plus
(gasoline) and Pertadex (diesel)
Kerosene
Industrial Diesel Oil (IDO)
Others

**29. PENGANTIAN BIAYA SUBSIDI DARI
PEMERINTAH**

	2015	2014
Tahun berjalan:		
Penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (Catatan 9a)	1.116.237	14.156.481
Penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg (Catatan 9d)	2.077.347	3.662.257
Subtotal	3.193.584	17.818.738
Koreksi BPK atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu:		
- BBM tahun 2014 (Catatan 9a)	71.809	-
- LPG tahun 2014 (Catatan 9d)	(2.259)	-
- BBM tahun 2013 (Catatan 9a)	-	64.896
- LPG tahun 2013 (Catatan 9d)	-	(56)
Koreksi persediaan akhir atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu:		
- tahun 2014 (Catatan 9a)	(76.108)	-
- tahun 2013 (Catatan 9a)	-	(26.130)
Subtotal	(6.558)	38.710
Total	3.187.026	17.857.448

Current year:
Reimbursement of subsidy
costs for certain
BBM products (Note 9a)
3 kg LPG cylinders subsidy
costs reimbursement
cylinders (Note 9d)

Correction from BPK for
reimbursement of subsidy
costs for certain BBM products:
BBM year 2014 (Note 9a) -
LPG year 2014 (Note 9d) -
BBM year 2013 (Note 9a) -
LPG year 2013 (Note 9d) -

Correction of ending inventory for
reimbursement of subsidy costs
for certain BBM products:
for the year 2014 (Note 9a) -
for the year 2013 (Note 9a) -

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

29. PENGGANTIAN BIAYA SUBSIDI DARI PEMERINTAH (lanjutan)

Perusahaan menerima pendapatan dari penggantian biaya subsidi sesuai dengan hasil audit BPK. Selisih yang timbul antara jumlah penggantian biaya subsidi yang telah dibukukan dengan hasil audit BPK dicatat pada periode dimana laporan hasil audit tersebut diperoleh.

Mulai 1 Januari 2015, terdapat perubahan penghitungan penggantian biaya subsidi dari Pemerintah untuk BBM jenis tertentu, contohnya mengeluarkan bensin premium dalam penghitungan subsidi dan nilai subsidi tetap untuk minyak solar.

29. SUBSIDY REIMBURSEMENTS FROM THE GOVERNMENT (continued)

The Company received revenue from subsidy reimbursements based on the result of BPK's audit. Any differences in subsidy reimbursement amounts between book and BPK's audit are adjusted in the period when the audit report is received.

Since January 1, 2015, there was changes in calculation of subsidy reimbursement from the Government for certain BBM products, such as excluding of premium gasoline from calculation of subsidy reimbursement and fixed subsidy reimbursement for automotive diesel oil.

30. PENJUALAN EKSPOR MINYAK MENTAH, GAS BUMI DAN PRODUK MINYAK

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>
Produk minyak	788.451	4.651.470
Minyak mentah	317.180	1.754.690
Gas bumi	164.016	300.504
Total	<u>1.269.647</u>	<u>6.706.664</u>

Oil products
Crude oil
Natural gas

Total

31. PENDAPATAN USAHA DARI AKTIVITAS OPERASI LAINNYA

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>
Jasa transportasi gas bumi	190.389	134.525
Jasa perkapalan	185.605	189.527
Jasa penunjang hulu	147.785	196.797
Jasa kesehatan dan rumah sakit	67.509	71.825
Jasa transportasi udara	45.406	64.129
Jasa teknik dan transportasi	24.391	19.480
Jasa perkantoran dan perhotelan	13.570	16.836
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	48.184	53.215
Total	<u>722.839</u>	<u>746.334</u>

Natural gas transportation services
Shipping services
Upstream support services
Health and hospital services
Air transportation services
Technical and transportation services
Office and hospitality services
Others (each below US\$10,000)

Total

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 5)

^{*)} As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

32. BEBAN POKOK PENJUALAN**32. COST OF GOODS SOLD**

	2015	2014^{*)}	
Saldo awal persediaan produk minyak	(5.052.724)	(6.265.130)	Beginning balance of oil products
Penyisihan penurunan nilai persediaan produk minyak (Catatan 10)	115.143	57.672	Provision for decline in value of oil products (Note 10)
Subtotal	(4.937.581)	(6.207.458)	Sub-total
Beban produksi:			Production costs:
- Bahan baku	(12.872.853)	(26.942.458)	Direct materials -
- Bahan pembantu	(814.396)	(1.574.551)	Supporting materials -
- Utilitas, prasarana, bahan bakar	(554.201)	(719.755)	Utilities, infrastructure and fuel -
- Sewa	(550.479)	(550.191)	Rent -
- Penyusutan (Catatan 13)	(438.456)	(371.619)	Depreciation (Note 13) -
- Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	(336.662)	(427.111)	Salaries, wages, and other employee benefits -
- Angkut dan transportasi	(113.911)	(235.892)	Freight and transportation -
- Overhead	(113.795)	(138.791)	Overheads -
- Jasa profesional	(109.369)	(107.533)	Professional services -
- Material dan peralatan	(100.579)	(114.150)	Materials and equipment -
- Bea masuk	(96.618)	(146.095)	Custom and duty -
- Perawatan dan perbaikan	(83.659)	(104.869)	Maintenance and repairs -
- Perjalanan dinas	(13.521)	(22.837)	Business travel -
Subtotal	(16.198.499)	(31.455.852)	Sub-total
Pembelian produk minyak dan lainnya:			Purchases of oil products and others:
- Impor bensin premium	(6.989.611)	(12.572.310)	Imports of premium gasoline -
- Impor produk minyak lainnya	(3.343.087)	(6.068.445)	Imports of other oil products -
- Pembelian domestik produk minyak lainnya	(1.734.113)	(3.269.306)	Domestic purchases of other oil products -
- Impor minyak solar	(1.177.832)	(4.617.643)	Imports of ADO -
- Pembelian energi panas bumi	(329.208)	(331.128)	Purchases of geothermal energy -
	(13.573.851)	(26.858.832)	
Saldo akhir persediaan produk minyak	3.023.987	5.052.724	Ending balance of oil products
Penyisihan penurunan nilai persediaan produk minyak (Catatan 10)	(225.457)	(115.143)	Provision for decline in value of oil products (Note 10)
Subtotal	2.798.530	4.937.581	Sub-total
Total	(31.911.401)	(59.584.561)	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

33. BEBAN PRODUKSI HULU DAN LIFTING

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>
Penyusutan, deplesi dan amortisasi (Catatan 14)	(802.599)	(874.761)
Kontrak	(515.791)	(527.355)
Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	(380.282)	(271.453)
Material	(437.168)	(339.192)
Mitra KBT dan KSO	(385.469)	(456.871)
Amortisasi investasi blok migas (Catatan 12.i)	(148.709)	(8.152)
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	(402.194)	(364.708)
Total	<u>(3.072.212)</u>	<u>(2.842.492)</u>

Depreciation, depletion and amortization (Note 14)
Contracts
Salaries, wages, and other employee benefits
Materials
TAC and OC partners
Amortization of investment in oil & gas block (Note 12.i)
Others (each below US\$10.000)

Total**34. BEBAN EKSPLORASI**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Sumur kering	(50.024)	(63.613)
Seismik, geologi dan geofisika	(26.870)	(79.509)
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	(81.202)	(54.383)
Total	<u>(158.096)</u>	<u>(197.505)</u>

Dry hole
Seismic, geological and geophysical
Others (each below US\$10.000)

Total**35. BEBAN DARI AKTIVITAS OPERASI LAINNYA**

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>
Beban pokok pendapatan jasa	(443.602)	(524.697)
Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	(102.810)	(107.552)
Penyusutan (Catatan 13)	(85.361)	(73.320)
Klaim asuransi	(16.675)	(16.721)
Total	<u>(648.448)</u>	<u>(722.290)</u>

Cost of services
Salaries, wages and other employee benefits
Depreciation (Note 13)
Insurance claims

Total**36. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN**

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>
Angkut dan transportasi	(386.001)	(406.798)
Penyusutan (Catatan 13)	(148.273)	(151.951)
Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	(124.342)	(169.581)
Pajak, retribusi dan denda	(69.687)	(50.824)
Beban pengisian tabung LPG	(63.063)	(80.766)
Jasa profesional	(47.498)	(47.876)
Perawatan dan perbaikan	(45.369)	(68.354)
Sewa	(25.018)	(17.958)
Material dan peralatan	(24.414)	(32.756)
Iklan dan promosi	(19.084)	(23.043)
Utilitas, prasarana dan bahan bakar	(18.679)	(14.848)
Perjalanan dinas	(11.178)	(17.746)
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	(7.204)	(9.282)
Total	<u>(989.810)</u>	<u>(1.091.783)</u>

Freight and transportation
Depreciation (Note 13)
Salaries, wages, and other employee benefits
Taxes, retributions, and penalties
LPG filling fee
Professional services
Maintenance and repairs
Rental
Materials and equipment
Advertising and promotion
Utilities, infrastructure and fuel
Business trips
Others (each below US\$10.000)

Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>
Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	(528.166)	(466.891)
Pajak, retribusi dan denda	(162.658)	(175.346)
Jasa profesional	(105.516)	(174.817)
Material dan peralatan	(46.060)	(35.747)
Sewa	(42.674)	(56.100)
Perawatan dan perbaikan	(36.259)	(29.310)
Penyusutan, deplesi dan amortisasi (Catatan 12, 13 dan 14)	(30.589)	(23.522)
Pelatihan, pendidikan, dan rekrutmen	(18.552)	(32.080)
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(13.714)	(10.601)
Perjalanan dinas	(13.340)	(24.897)
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	(64.025)	(89.982)
Total	<u>(1.061.553)</u>	<u>(1.119.293)</u>

Salaries, wages and other employee benefits
Taxes, retributions, and penalties
Professional services
Materials and equipment
Rental
Maintenance and repairs
Depreciation, depletion and amortization
(Notes 12, 13 and 14)
Training, education, and recruitment
Partnership and Community Development Programs
Business trips
Others (each below US\$10,000)

Total**38. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN**

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>
Pendapatan keuangan:		
Deposito berjangka	97.417	77.038
Jasa giro	26.102	41.301
Investasi lainnya	10.238	27.264
	<u>133.757</u>	<u>145.603</u>
Beban keuangan:		
Obligasi	(378.743)	(329.986)
Pinjaman jangka panjang	(107.097)	(90.006)
Biaya akresi (Catatan 23)	(60.030)	(62.941)
Pinjaman jangka pendek	(35.050)	(68.945)
Sewa pembiayaan	(20.441)	(32.377)
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	(2.857)	(1.794)
Total	<u>(604.218)</u>	<u>(586.049)</u>

Finance income:
Time deposits
Current accounts
Other investments

Finance costs:
Bonds
Long-term loans
Accretion expense (Note 23)
Short-term loans
Finance leases

Others (each below US\$10,000)

Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

39. BEBAN LAIN-LAIN**39. OTHER EXPENSES**

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Pemulihan penurunan nilai investasi asosiasi TPPI (Catatan 12.iii)	142.067	-	Reversal of impairments of investment in associates of TPPI (Note 12.iii)
Penyesuaian nilai investasi asosiasi TPPI (Catatan 12.iii)	41.349	-	Value adjustment of investment in associates of TPPI (Note 12.iii)
Pendapatan dari denda kontrak dan material serta klaim	31.407	41.915	Income from contract and material penalties and claims
Pendapatan sewa	19.249	16.544	Rental income
Pendapatan jasa manajemen	9.873	13.870	Management fee income
Pemulihan penurunan nilai investasi obligasi TPPI (Catatan 12.vi)	13.280	-	Reversal of impairments of investment in bonds of TPPI (Note 12.vi)
Pendapatan dari Kerja Sama Operasi ("KSO")	9.653	18.491	Joint operations ("JO") revenue
Jasa pelabuhan dan pengangkutan	8.348	5.697	Docking services
Keuntungan dari pelepasan aset tetap	2.031	4.513	Gain on disposal of fixed assets
Peralatan dan perlengkapan	1.919	26.749	Supplies and equipment
Penurunan nilai goodwill (Catatan 15a)	(309.512)	(154.501)	Impairments of goodwill (Note 15a)
Penurunan nilai investasi di blok minyak dan gas bumi	(221.936)	-	Impairments of investment in oil and gas block
Penurunan nilai investasi PETRAL	(49.316)	-	Impairments of investment in PETRAL
Penyisihan penurunan nilai piutang	(47.781)	(105.346)	Provision for impairments of receivables
Penyisihan pajak ONWJ	(36.918)	-	Provision for ONWJ tax
Penurunan nilai aset tetap (Catatan 13)	(3.653)	-	Impairments of fixed assets (Note 13)
Penurunan nilai aset minyak dan gas bumi (Catatan 14)	(2.027)	(110.993)	Impairments of oil and gas properties (Note 14)
Audit bea cukai	-	(75.035)	Customs audit
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	45.416	45.845	Others (each below US\$10,000)
Total	(346.551)	(272.251)	Total

40. PERPAJAKAN**40. TAXATION****a. Pajak dibayar di muka****a. Prepaid taxes**

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan:			Overpayment of corporate income tax:
- 2015	593.784	-	2015 -
- 2014	478.888	488.059	2014 -
- 2013	130.701	782.078	2013 -
- 2012	9.713	9.711	2012 -
- 2011	4.935	5.472	2011 -
- 2005	79.879	285.074	2005 -
Pajak penghasilan badan dan dividen	8.930	10.991	Corporate income tax and dividend tax
Subtotal	1.306.830	1.581.385	Sub-total
Penyisihan	(201.804)	-	Provision
	<u>1.105.026</u>	<u>1.581.385</u>	

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)**a. Pajak dibayar di muka (lanjutan)**

	2015	2014 ^{*)}
Pajak pertambahan nilai ("PPN")		
- 2014	25.147	15.265
- 2013	39.301	19.315
- 2012	86.922	96.439
- 2011	32.763	36.816
- 2010	28.805	31.942
- 2009	66.564	30.674
- 2007	147.516	163.587
PPN yang dapat ditagihkan kembali	477.958	523.301
PPN - Entitas Anak	292.070	326.448
Subtotal	1.197.046	1.243.787
Pajak lain-lain	156.108	-
Total	2.458.180	2.825.172
Bagian lancar	(816.369)	(660.850)
Bagian tidak lancar	1.641.811	2.164.322

Rincian PPN yang dapat ditagihkan kembali sebagai berikut:

	2015	2014 ^{*)}
PPN yang dapat ditagihkan kembali dari SKK Migas:		
- PT Pertamina EP	313.551	314.465
- PT Pertamina EP Cepu	76.462	73.648
- PT Pertamina Hulu Energi	28.706	71.024
- PT Pertamina EP Cepu ADK	-	1.573
Subtotal	418.719	460.710
PPN yang dapat ditagihkan kembali dari Direktorat Jenderal Anggaran dan Perimbangan Keuangan:		
PT Pertamina		
Geothermal Energy	59.239	62.591
Total	477.958	523.301

b. Utang pajak

	2015	2014 ^{*)}
Pajak penghasilan badan dan dividen	114.107	112.861
Pajak penghasilan badan	26.087	57.669
	140.194	170.530
Pajak lain-lain:		
- Pajak penghasilan - Pasal 21	12.628	24.172
- Pajak penghasilan - Pasal 22	8.033	10.800
- Pajak penghasilan - Pasal 15/4(2)	5.161	6.060
- Pajak penghasilan - Pasal 23/26	5.155	5.861
- Pajak penghasilan - Pasal 24	25	-
- PPN	23.993	105.470
- Pajak bahan bakar kendaraan bermotor	109.030	132.818
	164.025	285.181
Total	304.219	455.711

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 5)

40. TAXATION (continued)**a. Prepaid taxes (continued)**

	2015	2014 ^{*)}
Value added tax ("VAT")		
2014 -		
2013 -		
2012 -		
2011 -		
2010 -		
2009 -		
2007 -		
VAT reimbursable		
VAT - Subsidiaries		
Sub-total		
Other taxes		
Total	2.458.180	2.825.172
Current portion	(816.369)	(660.850)
Non-current portion	1.641.811	2.164.322

Details of VAT reimbursable as follows:

	2015	2014 ^{*)}
VAT reimbursable by SKK Migas:		
PT Pertamina EP -		
PT Pertamina EP Cepu -		
PT Pertamina Hulu Energi -		
PT Pertamina EP Cepu ADK -		
Sub-total		
VAT reimbursable by the Directorate General of Budgeting and Finance Stability:		
PT Pertamina		
Geothermal Energy		
Total	477.958	523.301

b. Taxes payable

	2015	2014 ^{*)}
Corporate income tax and dividend tax		
Corporate income tax		
Other taxes:		
Income taxes - Article 21 -		
Income taxes - Article 22 -		
Income taxes - Article 15/4(2) -		
Income taxes - Article 23/26 -		
Income taxes - Article 24 -		
VAT -		
Fuel taxes -		

^{*)} As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

40. PERPAJAKAN (lanjutan)**c. Beban pajak penghasilan**

	2015
Beban pajak kini	(1.175.121)
Beban pajak tangguhan	(389.954)
Total	(1.565.075)

d. Pajak kini

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak (kerugian). Nilai tersebut mungkin disesuaikan ketika Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak (kerugian) sebagai berikut:

	2015	2014¹⁾
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	3.007.238	3.788.320
Ditambah:		
Eliminasi konsolidasian	1.422.486	2.783.392
Laba sebelum pajak penghasilan - entitas anak	(2.536.779)	(4.975.226)
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	1.892.945	1.596.486
Perbedaan temporer:		
Penyisihan penurunan nilai persediaan	68.989	110.517
Penyisihan insentif dan bonus kinerja (tantiem)	22.752	(42.587)
Diskonto dan biaya emisi yang belum diamortisasi	4.573	(11.197)
Aset dan liabilitas sewa pembiayaan	2.030	(3.006)
Penyisihan penurunan nilai atas aset keuangan	(165.072)	60.283
Penyusutan aset tetap	(58.472)	(62.602)
Liabilitas imbalan kerja karyawan	(12.893)	(31.132)
Biaya hukum yang masih harus dibayar	(482)	(44.600)
Penyisihan penurunan nilai atas aset non-free dan non-clear	-	(17.580)
Perbedaan permanen:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	307.144	400.891
Pendapatan lain-lain dikenakan pajak final	36.026	(5.331)
Aset tetap yang tidak dapat disusutkan untuk keperluan pajak	6.640	7.707
Biaya kesehatan pensiunan	(173.385)	(65.547)
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(88.507)	(77.542)
Laba dari entitas anak dan entitas asosiasi	(1.036.391)	(2.693.181)
Total perbedaan temporer dan permanen	(1.087.048)	(2.474.907)
Laba (rugi) fiskal - Perusahaan	805.897	(878.421)
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	201.474	295
Kurang bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2005 - Perusahaan	14.868	-
Pajak penghasilan kini - Entitas Anak	958.779	1.758.272
Pajak penghasilan kini konsolidasian	1.175.121	1.758.567

40. TAXATION (continued)**c. Income tax expense**

	2014¹⁾	
	(1.758.567)	Current tax expense
	(553.106)	Deferred tax expense
Total	(2.311.673)	Total

d. Current taxes

Current income tax computations are based on estimated taxable income (loss). The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the Directorate General of Tax ("DGT").

The reconciliation between the consolidated profit before income tax and estimated taxable income (loss) is as follows:

	3.788.320	Consolidated profit before income tax expense
		Add:
	2.783.392	Consolidated eliminations
	(4.975.226)	Profit before income tax - subsidiaries
	1.596.486	Profit before income tax - the Company
Temporary differences:		
Provision for impairment of inventories	110.517	
Provision for incentives and performance bonuses (tantiem)	(42.587)	
Discount and unamortized debt issuance cost	(11.197)	
Finance lease assets and liabilities	(3.006)	
Provision for impairment of financial assets	60.283	
Fixed assets depreciation	(62.602)	
Employee benefits liabilities	(31.132)	
Accrual for legal costs	(44.600)	
Provision for impairment of non-free and non-clear assets	(17.580)	
Permanent differences:		
Non-deductible expenses	400.891	
Other income subject to final tax	(5.331)	
Non-depreciable of fixed assets	7.707	
Post-retirement healthcare benefits	(65.547)	
Interest income subject to final tax	(77.542)	
Income from subsidiaries and associates	(2.693.181)	
Total temporary and permanent differences	(2.474.907)	
Tax profit (loss) - the Company	(878.421)	
Current income tax - the Company	295	
Under provision of 2005 corporate income tax - the Company	-	
Current income tax - subsidiaries	1.758.272	
Consolidated current income tax	1.758.567	

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

40. PERPAJAKAN (lanjutan)**d. Pajak kini (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Grup dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Grup sebagai berikut:

	2015	2014^{*)}
Laba sebelum pajak penghasilan - Konsolidasian	3.007.238	3.788.320
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak efektif	1.474.920	1.566.014
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	243.060	666.012
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	(244.999)	36.926
Aset tetap yang tidak dapat disusutkan untuk keperluan pajak	1.998	1.697
Biaya kesehatan pensiunan	(43.346)	(29.859)
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(49.247)	24.083
Keuntungan penjualan aset tetap	-	1.786
Pendapatan yang dikenakan pajak final	182.689	45.014
Beban pajak penghasilan konsolidasian	1.565.075	2.311.673

Jumlah teoritis beban pajak penghasilan dihitung menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas masing-masing entitas yang dikonsolidasi ke dalam Grup. Rata-rata tertimbang tarif pajak yang digunakan adalah 49% (2014: 41%).

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

40. TAXATION (continued)**d. Current taxes (continued)**

The reconciliation between the Group's income tax expense and the theoretical tax amount on the Group's profit before income tax is as follows:

	2015	2014^{*)}	
Profit before income tax - Consolidation	3.007.238	3.788.320	
Tax calculated at effective tax rates	1.474.920	1.566.014	Tax calculated at effective tax rates
Non-deductible expenses	243.060	666.012	Non-deductible expenses
Share in net income of associates	(244.999)	36.926	Share in net income of associates
Non-depreciable assets	1.998	1.697	Non-depreciable assets
Post-retirement healthcare benefits	(43.346)	(29.859)	Post-retirement healthcare benefits
Interest income subject to final tax	(49.247)	24.083	Interest income subject to final tax
Gain on sale of fixed assets	-	1.786	Gain on sale of fixed assets
Income subject to final tax	182.689	45.014	Income subject to final tax
Consolidated corporate income tax expenses	1.565.075	2.311.673	

The theoretical amount of income tax expense is calculated using the weighted average tax rate applicable to entities consolidated to the Group. The weighted average tax rate was 49% (2014: 41%).

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

40. PERPAJAKAN (lanjutan)**40. TAXATION (continued)****e. Pajak tangguhan****e. Deferred tax**

	1/1/2015	Penambahan dari bisnis kombinasi/ Additions from business combination	Selisih penjabaran/ Translation adjustments	Dibebankan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ Charged to OCI	Dibebankan pada laporan laba-rugi/ Charged to the profit or loss	31/12/2015	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	221.550	-	(2)		(206.090)	15.458	Tax loss carry-forward
Imbalan kerja karyawan	282.820	-	(1.605)	(10.945)	1.036	271.306	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai aset keuangan	135.524	-	(431)	-	(40.444)	94.649	Provision for impairment of financial assets
Aset tetap	71.101	-	(348)	-	(14.873)	55.880	Fixed assets
Laba yang belum direalisasi dari transaksi konsolidasian	57.125	-	-	-	(19.393)	37.732	Unrealized profits from transaction at consolidation level
Provisi pembongkaran dan restorasi	60.195	-	-	-	7.318	67.513	Provision for decommissioning and site restoration
Penyisihan insentif dan bonus kinerja (tantiem)	37.295	-	(354)	-	5.776	42.717	Provision for incentives and performance bonuses (tantiem)
Penyisihan penurunan nilai aset non-free dan non-clear	26.966	-	1	-	(26)	26.941	Provision for impairment of non-free and non-clear assets
Penyisihan penurunan nilai persediaan	54.715	-	(80)	-	17.321	71.956	Provision for impairment of inventories
Biaya hukum yang masih harus dibayar	1.228	-	-	-	(121)	1.107	Accrual for legal cost
Lain-lain	25.201	-	(151)	-	(19.308)	5.742	Others
Pendapatan tangguhan	7.512	-	-	-	3.944	11.456	Deferred revenue
Diskonto dan biaya emisi yang belum diamortisasi	(10.860)	-	-	-	1.143	(9.717)	Discount and unamortized debt issuance cost
Aset minyak gas dan gas bumi	(42.838)	-	-	-	3.627	(39.211)	Oil and gas properties
Aset dan liabilitas sewa pembiayaan	(26.828)	-	-	-	624	(26.204)	Finance lease assets and liabilities
Subtotal aset pajak tangguhan							Sub-total consolidated deferred tax assets - net
konsolidasian - neto	900.706	-	(2.970)	(10.945)	(259.466)	627.325	
Liabilitas pajak tangguhan							Deferred tax liabilities
Provisi pembongkaran dan restorasi	580.613	-	-	-	(232.841)	347.772	Provision for decommissioning and site restoration
Aset sewa pembiayaan	94.676	-	-	-	(64.227)	30.449	Finance lease assets
Lain-lain	(1.343)	-	1.205	-	31.968	31.830	Others
Imbalan kerja karyawan	19.634	-	-	4.058	(14.819)	8.873	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai	3.854	-	-	-	1.577	5.431	Provision for impairment
Pendapatan tangguhan	1.140	-	-	-	28.309	29.449	Deferred revenue
Aset tetap	(29)	-	-	-	(334)	(363)	Fixed assets
Selisih nilai wajar atas NBV	(463.254)	-	-	-	209	(463.045)	Excess fair value over NBV
Aset minyak dan gas bumi	(2.640.026)	(24.615)	-	-	119.670	(2.544.971)	Oil and gas properties
Subtotal liabilitas pajak tangguhan							Sub-total deferred tax liabilities
- konsolidasian - neto	(2.404.735)	(24.615)	1.205	4.058	(130.488)	(2.554.575)	- consolidated - net
Total	(1.504.029)	(24.615)	(1.765)	(6.887)	(389.954)	(1.927.250)	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)**e. Pajak tangguhan (lanjutan)**

	1/1/2014	Penambahan dari bisnis kombinasi/ Additions from business combination	Selisih penjabaran/ Translation adjustments	Dibebankan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ Charged to OCI	Dibebankan pada laporan laba-rugi/ Charged to the profit or loss	31/12/2014	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	365.269	-	-	-	(143.719)	221.550	Tax loss carry-forward
Imbalan kerja karyawan	279.514	-	(16.554)	41.388	(21.528)	282.820	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai aset keuangan	104.562	-	5.010	-	25.952	135.524	Provision for impairment of financial assets
Aset tetap	101.242	-	8.594	-	(38.735)	71.101	Fixed assets
Laba yang belum direalisasi dari transaksi konsolidasian	86.805	-	-	-	(29.680)	57.125	Unrealized profits from transaction at consolidation level
Provisi pembongkaran dan restorasi	50.938	4.277	-	-	4.980	60.195	Provision for decommissioning and site restoration
Penyisihan insentif dan bonus kinerja (tantiem)	40.622	-	3.918	-	(7.245)	37.295	Provision for incentives and performance bonuses (tantiem)
Penyisihan penurunan nilai aset non-free dan non-clear	37.887	-	-	-	(10.921)	26.966	Provision for non-free and non-clear assets
Penyisihan penurunan nilai persediaan	24.455	-	1.181	-	29.079	54.715	Provision for impairment of inventories
Biaya hukum yang masih harus dibayar	12.378	-	-	-	(11.150)	1.228	Accrual for legal cost
Lain-lain	11.190	-	163	-	13.848	25.201	Others
Pendapatan tangguhan	3.382	-	-	-	4.130	7.512	Deferred income
Diskonto dan biaya emisi yang belum diamortisasi	(19.553)	-	-	-	8.693	(10.860)	Discount and unamortized debt issuance cost
Aset minyak gas dan gas bumi	(36.027)	-	-	-	(6.811)	(42.838)	Oil and gas properties
Aset dan liabilitas sewa pembiayaan	(39.559)	-	-	-	12.731	(26.828)	Finance lease assets and liabilities
Subtotal aset pajak tangguhan							Sub-total consolidated
konsolidasian - neto	1.023.105	4.277	2.312	41.388	(170.376)	900.706	deferred tax assets-net
Liabilitas pajak tangguhan							Deferred tax liabilities
Provisi pembongkaran dan restorasi	501.067	-	-	-	79.546	580.613	Provision for decommissioning and site restoration
Aset sewa pembiayaan	194.059	-	-	-	(99.383)	94.676	Finance lease assets
Imbalan kerja karyawan	17.480	-	(1.084)	-	3.238	19.634	Employee benefits
Lain-lain	44.018	-	-	-	(45.361)	(1.343)	Others
Penyisihan penurunan nilai	3.246	-	-	-	608	3.854	Provision for impairment
Pendapatan tangguhan	2.355	-	-	-	(1.215)	1.140	Deferred income
Aset tetap	(1.732)	-	-	-	1.703	(29)	Fixed assets
Selisih nilai wajar atas NBV	(490.311)	-	-	-	27.057	(463.254)	Excess fair value over NBV
Aset minyak dan gas bumi	(2.291.103)	-	-	-	(348.923)	(2.640.026)	Oil and gas properties
Subtotal liabilitas pajak tangguhan							Sub-total deferred tax
- konsolidasian - neto	(2.020.921)	-	(1.084)	-	(382.730)	(2.404.735)	liabilities
Total	(997.816)	4.277	1.228	41.388	(553.106)	(1.504.029)	- consolidated - net
							Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan (aset atau liabilitas) neto untuk setiap perusahaan. Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh Entitas Anak yang berdomisili di dalam negeri kepada Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan dari rugi fiskal yang dibawa ke masa depan sejumlah US\$Nilai (31 Desember 2014: US\$221.550). Sisa dari rugi fiskal yang ada tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Rincian rugi fiskal Perusahaan yang dapat dikompensasi ke laba fiskal adalah sebagai berikut:

<u>Tahun/ Year</u>	<u>Nilai rugi fiskal/ Fiscal loss amount</u>	<u>Tahun berakhir/ Expiry date</u>
2014	75.362	2019

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah memperhitungkan tarif pajak yang berlaku untuk setiap periode yang terkait.

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut di atas dapat dipulihkan melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

f. Administrasi

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

g. Pemeriksaan pajak

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan sedang diaudit oleh DJP untuk tahun buku 2014.

40. TAXATION (continued)

e. Deferred tax (continued)

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (assets or liabilities) per entity basis. There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the Subsidiaries domiciled in Indonesia to the Company.

As of December 31, 2015, the Company recognized deferred tax assets arising from tax losses carried forward of US\$Nil (2014: US\$221,550). The remaining tax losses carried forward are not recognized as deferred tax asset.

The Company's tax losses carried forward are as follows:

Deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014 have been calculated taking into account the applicable tax rates for each respective period.

The Group's management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

f. Administration

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self assessment. Under the prevailing regulations, the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within ten years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

g. Tax audit

As at the completion date of these consolidated financial statements, The Company is being audited by the DGT for financial year 2014.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

40. PERPAJAKAN (lanjutan)**h. Surat ketetapan pajak Perusahaan**

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ Number and issue date of assessment letter	Tahun pajak/ Fiscal year	Jenis pajak/ Type of taxes	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal (dalam jutaan)/Underpayment/Overpayment or fiscal loss (in millions)		Status pada tanggal laporan keuangan/ Status as of the date of financial statement
			Menurut Direktorat Jenderal Pajak/ according to Indonesian Tax Office	Menurut Perusahaan/ Objection/appeal according to the Company	
00008 to 00019/287/13/051/15 00114 to 00125/207/13/051/15 18 November/November 2015	2013	PPN/VAT	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp1.770.419	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp12.907	Dalam proses review keberatan/ In objection review process
00001/201/13/051/15 18 November/November 2015	2013	PPh Pasal 21/ Withholding Tax Art.21	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp173.635	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp1.413	Dalam proses review keberatan/ In objection review process
00002/203/13/051/15 18 November/November 2015	2013	PPh Pasal 23/ Withholding Tax Art.23	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp965.543	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp5.679	Dalam proses review keberatan/ In objection review process
00001/204/13/051/15 18 November/November 2015	2013	PPh Pasal 26/ Withholding Tax Art.26	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp3.656.732	Nihil/Nil	Dalam proses review keberatan/ In objection review process
00002/240/13/051/15 18 November/November 2015	2013	PPh Pasal 4(2)/ Withholding Tax Art.4(2)	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp277.073	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp127	Dalam proses review keberatan/ In objection review process
00279 to 00290/207/12/051/14 23 Desember/December 2014	2012	PPN/VAT	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp1.222.984	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp41.237	Dalam proses keberatan/ In objection process
KEP-1501/WPJ.19/2015 11 Agustus/August 2015	2012	PPh Badan/ Corporate Income Tax	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of US\$506	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of US\$516	Dalam proses banding/ In appeal process
KEP-1159/WPJ.19/2014 06 Juni/June 2014	2011	PPh Badan/ Corporate Income Tax	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp3.033.041	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp3.100.850	Dalam proses banding/ In appeal process
Put.63959 to Put.63963 /PP/M.IIA/16/2015 15 Oktober/October 2015 Put.64443 to Put.64447 /PP/M.IIA/16/2015 22 Oktober/October 2015	2011	PPN LNG/ LNG VAT	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp450.587	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp34.285	Dalam proses review peninjauan kembali/ In judicial review process
Put.63048 to Put.63052 /PP/M.IIA/16/2015 10 Agustus/August 2015 Put.63409 to Put.63413, /PP/M.IIA/16/2015 8 September/September 2015	2010	PPN LNG/ LNG VAT	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp473.215	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp99.389	Dalam proses peninjauan kembali/ In judicial review process
KEP-1135/WPJ.19/2013 5 September/September 2013	2009	PPN/VAT	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp3.029	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp21.637	Dalam proses banding/ In appeal process
KEP-1133 to KEP-1145/WPJ.19/2013 5 September/September 2013	2009	PPN/VAT	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp365.131	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp36.771	Dalam proses banding/ In appeal process
Put.66264 to Put.66265 /PP/M.IIA/16/2015 Put.66953 to Put.66955 /PP/M.IIA/16/2015 15 Desember/December 2015	2009	PPN LNG/ LNG VAT	Kurang bayar tambahan sebesar/ Add underpayment of Rp351.096	Nihil/Nil	Dalam proses review peninjauan kembali/ In judicial review process
KEP-2195 to 2197/WPJ.19/2014 23 Oktober/October 2014	2008	PPN LNG/ LNG VAT	Kurang bayar tambahan sebesar/ Add underpayment of Rp95.332	Nihil/Nil	Dalam proses banding/ In appeal process

40. TAXATION (continued)**h. Tax assessment letters of the Company**

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ Number and issue date of assessment letter	Tahun pajak/ Fiscal year	Jenis pajak/ Type of taxes	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal (dalam jutaan)/Underpayment/Overpayment or fiscal loss (in millions)		Status pada tanggal laporan keuangan/ Status as of the date of financial statement
			Menurut Direktorat Jenderal Pajak/ according to Indonesian Tax Office	Menurut Perusahaan/ Objection/appeal according to the Company	
00008 to 00019/287/13/051/15 00114 to 00125/207/13/051/15 18 November/November 2015	2013	PPN/VAT	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp1.770.419	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp12.907	Dalam proses review keberatan/ In objection review process
00001/201/13/051/15 18 November/November 2015	2013	PPh Pasal 21/ Withholding Tax Art.21	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp173.635	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp1.413	Dalam proses review keberatan/ In objection review process
00002/203/13/051/15 18 November/November 2015	2013	PPh Pasal 23/ Withholding Tax Art.23	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp965.543	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp5.679	Dalam proses review keberatan/ In objection review process
00001/204/13/051/15 18 November/November 2015	2013	PPh Pasal 26/ Withholding Tax Art.26	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp3.656.732	Nihil/Nil	Dalam proses review keberatan/ In objection review process
00002/240/13/051/15 18 November/November 2015	2013	PPh Pasal 4(2)/ Withholding Tax Art.4(2)	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp277.073	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp127	Dalam proses review keberatan/ In objection review process
00279 to 00290/207/12/051/14 23 Desember/December 2014	2012	PPN/VAT	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp1.222.984	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp41.237	Dalam proses keberatan/ In objection process
KEP-1501/WPJ.19/2015 11 Agustus/August 2015	2012	PPh Badan/ Corporate Income Tax	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of US\$506	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of US\$516	Dalam proses banding/ In appeal process
KEP-1159/WPJ.19/2014 06 Juni/June 2014	2011	PPh Badan/ Corporate Income Tax	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp3.033.041	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp3.100.850	Dalam proses banding/ In appeal process
Put.63959 to Put.63963 /PP/M.IIA/16/2015 15 Oktober/October 2015 Put.64443 to Put.64447 /PP/M.IIA/16/2015 22 Oktober/October 2015	2011	PPN LNG/ LNG VAT	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp450.587	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp34.285	Dalam proses review peninjauan kembali/ In judicial review process
Put.63048 to Put.63052 /PP/M.IIA/16/2015 10 Agustus/August 2015 Put.63409 to Put.63413, /PP/M.IIA/16/2015 8 September/September 2015	2010	PPN LNG/ LNG VAT	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp473.215	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp99.389	Dalam proses peninjauan kembali/ In judicial review process
KEP-1135/WPJ.19/2013 5 September/September 2013	2009	PPN/VAT	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp3.029	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp21.637	Dalam proses banding/ In appeal process
KEP-1133 to KEP-1145/WPJ.19/2013 5 September/September 2013	2009	PPN/VAT	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp365.131	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp36.771	Dalam proses banding/ In appeal process
Put.66264 to Put.66265 /PP/M.IIA/16/2015 Put.66953 to Put.66955 /PP/M.IIA/16/2015 15 Desember/December 2015	2009	PPN LNG/ LNG VAT	Kurang bayar tambahan sebesar/ Add underpayment of Rp351.096	Nihil/Nil	Dalam proses review peninjauan kembali/ In judicial review process
KEP-2195 to 2197/WPJ.19/2014 23 Oktober/October 2014	2008	PPN LNG/ LNG VAT	Kurang bayar tambahan sebesar/ Add underpayment of Rp95.332	Nihil/Nil	Dalam proses banding/ In appeal process

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

40. PERPAJAKAN (lanjutan)**h. Surat ketetapan pajak Perusahaan (lanjutan)**

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ Number and issue date of assessment letter	Tahun pajak/ Fiscal year	Jenis pajak/ Type of taxes
KEP-248/WPJ.19/ BD.05/2011 30 Maret/March 2011	2007	PPN/VAT
KEP-1452 to KEP-1453/WPJ.19/ 2014 KEP-1457 to KEP-1458/WPJ.19/ 2014 7 Juli/July 2014 KEP-1572 to KEP-1573/WPJ.19/ 21 Juli/July 2014 KEP-2154 to KEP-2157/WPJ.19/ 2014 20 Oktober/October 2014 KEP-2194/WPJ.19/2014 23 Oktober/October 2014	2007	PPN LNG/ LNG VAT
55216/PP/M.IIA/15/2014 16 September/September 2014	2005	PPh Badan/ Corporate Income Tax

Perusahaan tidak mencatat provisi pada laporan keuangan bila berdasar keyakinan pemenuhan formal litigasi dan pembuktian material atas sengketa dalam proses keberatan dapat diterima oleh DJP, banding dapat diterima Pengadilan Pajak atau Peninjauan kembali dapat diterima Mahkamah Agung.

40. TAXATION (continued)**h. Tax assessment letters of the Company (continued)**

Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal (dalam jutaan)/Underpayment/Overpayment or fiscal loss (in millions)		Status pada tanggal laporan keuangan/ Status as of the date of financial statements
Menurut Direktorat Jenderal Pajak/ According to Indonesian Tax Office	Menurut Perusahaan/ Objection/appeal according to the Company	
Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp2.898.180	Kurang bayar sebesar/ Underpayment of Rp1.223.738	Dalam proses banding/ In appeal process
Kurang bayar tambahan sebesar/ Add Underpayment of Rp360.541	Nihil/Nil	Dalam proses banding/ In appeal process
Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp432.362	Lebih bayar sebesar/ Overpayment of Rp1.722.248	Dalam proses peninjauan kembali/ In judicial review process

The Company does not make provisions in the financial statements if there is assurance based on formal compliance and evidentiary material the objection process will be accepted by the DGT, appeal will be accepted by the Tax Court or the judicial review will be accepted by the Supreme Court.

41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

	2015	2014 ^{*)}
Kas dan setara kas (Catatan 6)	2.894.396	3.230.081
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 7)	151.457	236.356
Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 41a)	1.261.236	1.772.056
Piutang Pemerintah (Catatan 9)	2.273.393	3.797.671
Piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 41b)	198.528	542.798
Kas yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar (Catatan 15c)	463.133	174.537
Total	7.242.143	9.753.499
Persentase terhadap total aset	16%	19%
Pinjaman jangka pendek (Catatan 16)	1.132.283	2.458.425
Utang usaha - pihak berelasi (Catatan 41c)	106.948	154.019
Utang Pemerintah (Catatan 18)	652.538	906.229
Liabilitas jangka panjang (Catatan 20a)	61.736	26.718
Utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 41d)	86.724	96.142
Total	2.040.229	3.641.533
Persentase terhadap total liabilitas	8%	11%

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

41. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

Significant related parties accounts are as follows:

Cash and cash equivalents (Note 6)
Restricted cash (Note 7)
Trade receivables - related parties (Note 41a)
Due from the Government (Note 9)
Other receivables - related parties (Note 41b)
Restricted cash - non-current (Note 15c)
Total
As a percentage of total assets
Short-term loans (Note 16)
Trade payables related parties (Note 41c)
Due to the Government (Note 18)
Long-term liabilities (Note 20a)
Other payables - related parties (Note 41d)
Total
As a percentage of total liabilities

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

a. Piutang usaha

Piutang usaha pihak berelasi yang berasal dari penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi dan energi panas bumi dan ekspor minyak mentah dan produk minyak.

	2015	2014^{*)}
Piutang usaha pihak berelasi	1.308.786	1.815.291
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(47.550)	(43.235)
Neto	<u>1.261.236</u>	<u>1.772.056</u>

Piutang usaha berdasarkan pelanggan sebagai berikut:

	2015	2014^{*)}
PLN dan entitas anak	562.468	897.611
TNI/Kementerian Pertahanan ("Kemhan")	487.515	593.719
PT Pupuk Indonesia (Persero)	49.152	46.716
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	42.183	112.988
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	32.446	36.013
PT Donggi Senoro LNG	16.890	-
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	14.638	19.625
PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)	12.044	22.265
Kementerian Keuangan	-	17.367
POLRI	-	1.694
Patra SK	-	2.934
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	91.450	64.359
	1.308.786	1.815.291
Penyisihan penurunan nilai	(47.550)	(43.235)
Total	<u>1.261.236</u>	<u>1.772.056</u>

Mutasi saldo penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak berelasi sebagai berikut:

	2015	2014^{*)}
Saldo awal	(43.235)	(1.480)
Pembalikan penurunan nilai atas piutang yang terpulihkan - neto	23.668	8.981
Penurunan nilai selama tahun berjalan	(32.746)	(54.745)
Selisih kurs	4.763	4.009
Saldo akhir	<u>(47.550)</u>	<u>(43.235)</u>

Manajemen Grup menetapkan penyisihan penurunan nilai atas piutang dengan menggunakan pendekatan penurunan nilai secara individual.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

**41. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

a. Trade receivables

Related party trade receivables resulting from domestic sales of crude oil, natural gas and geothermal energy and the export of crude oil and oil products.

	2015	2014^{*)}
Trade receivables from related parties	1.308.786	1.815.291
Less: Provision for impairment	(47.550)	(43.235)
Net	<u>1.261.236</u>	<u>1.772.056</u>

Trade receivables based on customers are as follows:

	2015	2014^{*)}
PLN and subsidiaries	562.468	897.611
Indonesian Armed Forces/ Ministry of Defence	487.515	593.719
PT Pupuk Indonesia (Persero)	49.152	46.716
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	42.183	112.988
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	32.446	36.013
PT Donggi Senoro LNG	16.890	-
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	14.638	19.625
PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)	12.044	22.265
Ministry of Finance	-	17.367
POLRI	-	1.694
Patra SK	-	2.934
Others	91.450	64.359
(each below US\$10,000)	1.308.786	1.815.291
Provision for impairment	(47.550)	(43.235)
Total	<u>1.261.236</u>	<u>1.772.056</u>

Movements in the provision for impairment of trade receivables from related parties as follows:

	2015	2014^{*)}
Beginning balance	(43.235)	(1.480)
Reversal of provision for impairment for recovered receivables - net	23.668	8.981
Impairment during the year	(32.746)	(54.745)
Foreign exchange	4.763	4.009
Ending balance	<u>(47.550)</u>	<u>(43.235)</u>

The Group's management has provided a provision for impairment of receivables using the individual impairment approach.

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

a. Piutang usaha (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak-pihak berelasi.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>
Rupiah	976.942	1.374.591
Dolar AS	331.782	440.637
Lain-lain	<u>62</u>	<u>63</u>
Total	<u>1.308.786</u>	<u>1.815.291</u>

**Piutang atas penyaluran BBM dan pelumas
kepada TNI/Kemhan**

Penyaluran BBM dan pelumas kepada TNI/Kemhan didasarkan pada rencana kebutuhan TNI/Kemhan dan dibatasi dengan Anggaran Belanja Bahan Bakar Minyak dan Pelumas (BMP) sebagai salah satu belanja di TNI/Kemhan. Anggaran Belanja BMP tahunan relatif lebih kecil dibandingkan realisasinya sehingga setiap tahun nilai piutangnya terakumulasi dengan berjalannya waktu. Rinciannya sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>
Saldo awal	593.719	771.702
Penyaluran bahan bakar minyak dan pelumas	381.135	491.249
Penerimaan atas penyaluran BMP	(427.971)	(653.661)
Koreksi audit BPKP	(1.051)	-
Rugi selisih kurs	<u>(58.317)</u>	<u>(15.571)</u>
Neto	<u>487.515</u>	<u>593.719</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen telah melakukan penyisihan penurunan nilai sebesar US\$31.842 (2014: US\$27.937).

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 5)

**41. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

a. Trade receivables (continued)

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses that may arise from the uncollectible trade receivables from related parties.

Details of trade receivables by currencies as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Rupiah	976.942	1.374.591	Rupiah
US Dollar	331.782	440.637	US Dollar
Others	<u>62</u>	<u>63</u>	Others
Total	<u>1.308.786</u>	<u>1.815.291</u>	Total

**Receivable from fuel and lubricant
distribution to the Indonesian Armed
Forces/Ministry of Defence**

The fuel and lubricant distribution to the Indonesian Armed Forces/Ministry of Defence is based on the planned needs of the Indonesian Armed Forces/Ministry of Defence and is capped by the State Budget for Fuels and Lubricants (BMP) as one of the expenditure items of the Indonesian Armed Forces/Ministry of Defence. The annual BMP budgets were relatively lower compared to the actual numbers, thus, the receivables balance accumulated over time. The details are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Saldo awal	593.719	771.702	Beginning balance
Penyaluran bahan bakar minyak dan pelumas	381.135	491.249	Distribution of fuel and lubricant
Penerimaan atas penyaluran BMP	(427.971)	(653.661)	Collections from BMP distribution
Koreksi audit BPKP	(1.051)	-	BPKP audit Adjustment
Rugi selisih kurs	<u>(58.317)</u>	<u>(15.571)</u>	Foreign exchange loss
Neto	<u>487.515</u>	<u>593.719</u>	Net

At December 31, 2015, management has recognized impairment in the amount of US\$31,842 (2014: US\$27,937).

^{*)} As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

b. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain berdasarkan pelanggan
sebagai berikut:

	2015	2014 ^{*)}
PT Donggi Senoro LNG (Catatan 48b)	75.930	414.033
PLN dan entitas anaknya (Catatan 48b)	33.994	33.784
PT Perta-Samtan Gas (Catatan 48b)	30.142	49.606
PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)	19.059	21.059
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	14.379	28.759
PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	59	3.127
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	45.456	15.002
	219.019	565.370
Penyisihan penurunan nilai	(20.491)	(22.572)
	198.528	542.798
Dikurangi: bagian lancar	(134.443)	(459.408)
Bagian tidak lancar - neto (Catatan 15)	64.085	83.390

Mutasi saldo penyisihan penurunan nilai atas
piutang lain-lain dari pihak-pihak berelasi
sebagai berikut:

	2015	2014 ^{*)}
Saldo awal	(22.572)	(339.121)
Pembalikan penurunan nilai atas piutang yang terpulihkan-neto	196	326.864
Penurunan nilai selama tahun berjalan	(128)	(10.946)
Selisih kurs	2.013	631
Saldo akhir	(20.491)	(22.572)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan
penurunan nilai telah mencukupi untuk
menutup kemungkinan kerugian yang timbul
dari tidak tertagihnya piutang lain-lain dari
pihak berelasi.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

**41. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

b. Other receivables

Other receivables by customers are as
follows:

	2015	2014 ^{*)}
PT Donggi Senoro LNG (Note 48b)	75.930	414.033
PLN and its subsidiaries (Note 48b)	33.994	33.784
PT Perta-Samtan Gas (Note 48b)	30.142	49.606
PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)	19.059	21.059
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	14.379	28.759
PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	59	3.127
Others (each below US\$10,000)	45.456	15.002
	219.019	565.370
Provision for impairment	(20.491)	(22.572)
	198.528	542.798
Less: current portion	(134.443)	(459.408)
Non-current portion - net (Note 15)	64.085	83.390

Movements in the provision for impairment of
other receivables from related parties as
follows:

	2015	2014 ^{*)}
Beginning balance	(22.572)	(339.121)
Revised of impairment on the recorded receivables-net	196	326.864
Impairment during the year	(128)	(10.946)
Foreign exchange	2.013	631
Ending balance	(20.491)	(22.572)

Management believes that the provision for
impairment is adequate to cover possible losses
that may arise from the uncollectible other
receivables from related parties.

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

b. Piutang lain-lain (lanjutan)

Piutang PT Donggi Senoro LNG

Piutang dari PT Donggi Senoro LNG sebesar US\$75.930 (2014: US\$414.033) ditujukan untuk pembangunan fasilitas produksi LNG yang berkapasitas 2 juta ton per tahun. PT Donggi Senoro LNG dimiliki oleh PHE (29%), Sulawesi LNG Development Limited (59,9%) dan PT Medco LNG Indonesia (11,1%). Proyek yang direncanakan selama 4 tahun ini dibiayai 40% dari ekuitas dan 60% dari pinjaman.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah LIBOR Dolar AS satu bulan ditambah 3,75% per tahun dan jatuh tempo setiap tiga bulan setelah pinjaman dicairkan. Pada tahun 2015 dan 2014, biaya bunga yang timbul ditambahkan ke pinjaman pokok karena fasilitas produksi LNG masih dalam tahap konstruksi. Pendapatan bunga selama 2015 dan 2014 masing-masing adalah US\$3.497 dan US\$15.896.

Pada tanggal 30 Januari 2015, PHE telah menerima pembayaran kembali dari PT Donggi Senoro LNG sebesar US\$396.807 dari keseluruhan piutang sebesar US\$414.033. Dana dibayarkan kepada PHE berasal dari fasilitas pinjaman yang diperoleh PT Donggi Senoro LNG dari sindikasi bank pada tanggal 30 Januari 2015. Berdasarkan *PHE Funding Contribution Agreement* tertanggal 16 Desember 2014 antara PHE dan PT Donggi Senoro LNG dengan MUFG Union Bank N.A., PHE menyetujui untuk membayar kekurangan dana yang dibutuhkan untuk proyek pembangunan LNG.

**PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
(Garuda)**

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Perusahaan dan Garuda menandatangani Perjanjian Pengalihan Utang. Berdasarkan perjanjian ini, utang usaha Garuda sebesar US\$76.485 atas pembelian avtur dari Perusahaan untuk periode 1 Juni 2004 sampai dengan 30 Juni 2006 dikonversikan menjadi pinjaman jangka panjang, yang dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah 1,75% per tahun. Bunga terutang setiap semester dimulai pada tanggal 31 Desember 2009.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**41. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

b. Other receivables (continued)

Receivables from PT Donggi Senoro LNG

The receivable from PT Donggi Senoro LNG of US\$75,930 (2014: US\$414,033) is aimed for the construction of a LNG production facility with a capacity of 2 million tonnes per year. PT Donggi Senoro LNG is owned by the PHE (29%), Sulawesi LNG Development Limited (59.9%) and PT Medco LNG Indonesia (11.1%). This project, which was planned to be finalised in 4 years, is funded by 40% equity and 60% loan.

The interest rate on loan is one month US Dollar LIBOR plus 3.75% per annum and interest is due every three months after the loan drawdowns. In 2015 and 2014, accrued interest was added to the loan since the LNG production facility is still under construction. Interest income for 2015 and 2014 is US\$3,497 and US\$15,896 respectively.

On January 30, 2015, PHE has received repayment from PT Donggi Senoro LNG totalling US\$396,807 out of total receivable of US\$414,033. The fund paid to PHE was obtained by PT Donggi Senoro LNG through loan facility from a syndicated bank on January 30, 2015. Based on the PHE Funding Contribution Agreement dated December 16, 2014, between PHE and PT Donggi Senoro LNG with MUFG Union Bank N.A., PHE agrees to pay short fund needed for LNG development project.

**PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
(Garuda)**

On October 19, 2009, the Company and Garuda signed a Transfer of Debt Agreement. Based on this agreement, Garuda's trade payables amounting to US\$76,485 for purchases of jet fuel (avtur) from the Company for the period from June 1, 2004 to June 30, 2006 were converted to a long-term loan, which is subject to interest at the rate of six months' LIBOR plus 1.75% per annum. Interest is payable semi-annually starting from December 31, 2009.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

b. Piutang lain-lain (lanjutan)

**PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
(Garuda) (lanjutan)**

Jadwal pembayaran kembali pinjaman adalah: 1% dari pokok pinjaman pada tanggal 31 Desember 2009, 5% dari pokok pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 dan 18,8% dari pokok pinjaman pada tanggal 31 Desember setiap tahun selanjutnya sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Denda sebesar 2% per tahun dikenakan atas keterlambatan pembayaran.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo piutang kepada Garuda yang direstrukturisasi masing-masing sebesar US\$14.379 dan US\$28.759.

Mutasi piutang Garuda yang direstrukturisasi sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Saldo awal	28.759	43.138	Beginning balance
Penerimaan	<u>(14.380)</u>	<u>(14.379)</u>	Receipts
Saldo akhir	<u>14.379</u>	<u>28.759</u>	Ending balance

**PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)
(MNA)**

Pada tanggal 27 Oktober 2009, MNA telah mengajukan permohonan untuk merestrukturisasi utangnya. Kesepakatan dicapai pada tanggal 17 Oktober 2011 melalui rapat dengan Kementerian BUMN. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo penyisihan penurunan nilai atas piutang ini masing-masing sebesar US\$19.059 dan US\$21.059.

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 5)

**41. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

b. Other receivables (continued)

**PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
(Garuda) (continued)**

The schedule of loan repayments is as follows: 1% of loan principal on December 31, 2009, 5% of loan principal on December 31, 2010 and 18.8% of loan principal on December 31, of each year thereafter until December 31, 2015. A penalty of 2% per annum is applied for late payments.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding restructured receivables from Garuda amounted to US\$14,379 and US\$28,759, respectively.

The movements of the restructured receivables from Garuda as follows:

**PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)
(MNA)**

On October 27, 2009, MNA requested to restructure its payable. An agreement was made on October 17, 2011 through a meeting at the Ministry of State-Owned Enterprises. As of December 31, 2015 and 2014, the provision for impairment for this receivable was US\$19,059 and US\$21,059, respectively.

^{*)} As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

c. Utang usaha

	2015	2014 ^{*)}
PT Rekayasa Industri	47.427	30.391
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	10.541	14.047
PT Perta-Samtan Gas	5.030	10.476
PT PAL Indonesia (Persero)	370	13.482
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	43.580	85.623
Total	106.948	154.019

d. Utang lain-lain

	2015	2014 ^{*)}
Kementerian Keuangan	73.154	80.313
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	13.570	15.829
Total	86.724	96.142

e. Penjualan dan pendapatan usaha lainnya

Grup melakukan penjualan dan pendapatan usaha lainnya kepada pihak berelasi selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014. Penjualan kepada pihak berelasi mencerminkan 22% dan 43% dari total penjualan dan pendapatan usaha lainnya di tahun-tahun tersebut. Rinciannya sebagai berikut:

	2015	2014 ^{*)}
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak		
- Entitas berelasi dengan		
Pemerintah	5.546.719	10.945.847
Pemegang saham	333.133	826.370
Perusahaan asosiasi	33.027	295.314
Penggantian biaya subsidi dari Pemerintah		
- Pemegang saham	3.187.026	17.857.448
Penjualan ekspor minyak mentah dan produk minyak		
- Entitas berelasi dengan		
Pemerintah	18.601	-
Perusahaan asosiasi	56	147.327
Saldo pindahan	9.118.562	30.072.306

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 5)

**41. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

c. Trade payables

	2015	2014 ^{*)}
PT Rekayasa Industri	47.427	30.391
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	10.541	14.047
PT Perta-Samtan Gas	5.030	10.476
PT PAL Indonesia (Persero)	370	13.482
Others (each below US\$10,000)	43.580	85.623
Total	106.948	154.019

d. Other payables

	2015	2014 ^{*)}
Ministry of Finance	73.154	80.313
Others	13.570	15.829
Total	86.724	96.142

e. Sales and other operating revenues

The Group made sales and other operating revenues to related parties during the years ended December 31, 2015 and 2014. Sales to related parties represented 22% and 43% of the total sales and other operating revenues for the respective years. The details are as follows:

	2015	2014 ^{*)}
Domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products		
Government-related entities -		
Shareholder -	5.546.719	10.945.847
Associates -	333.133	826.370
Subsidy reimbursements from the Government		
Shareholder -	3.187.026	17.857.448
Export of crude oil and oil products		
Government-related entities -		
Associates -	18.601	-
Balance carried forward	56	147.327
	9.118.562	30.072.306

^{*)} As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**e. Penjualan dan pendapatan usaha lainnya
(lanjutan)**

	<u>2015</u>
Saldo dipindahkan	9.118.562
Imbalan jasa pemasaran - Pemegang saham	22.881
Pendapatan usaha dari aktivitas operasi lainnya - Entitas berelasi dengan Pemerintah	109.310
Total	<u>9.250.753</u>

f. Beban pokok penjualan

Pembelian dari pihak berelasi selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 mencerminkan 18% dan 23% dari total beban pokok penjualan (Catatan 32). Rinciannya sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Minyak mentah Pemegang saham	5.294.516
Produk minyak:	
Perusahaan asosiasi	208.181
Perusahaan ventura bersama	147.548
Entitas yang berelasi dengan Pemerintah	4.526
Total	<u>5.654.771</u>

g. Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci adalah Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Gaji dan imbalan lainnya	21.917

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

**41. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

**e. Sales and other operating revenues
(continued)**

	<u>2014^{*)}</u>	
	30.072.306	Balance brought forward
	98.321	Marketing fees Shareholder -
	47.343	Revenues from other operating activities
	Government-related entities -	
Total	<u>30.217.970</u>	Total

f. Cost of goods sold

During the years ended December 31, 2015 and 2014, purchases from related parties represented 18% and 23% of the total cost of goods sold, respectively (Note 32). The details are as follows:

	<u>2014^{*)}</u>	
	13.281.652	Crude oil Shareholder
	-	Oil product:
	305.907	Associates
	57.679	Joint ventures
	Government-related entities	
Total	<u>13.645.238</u>	Total

g. Key management compensation

Key management comprises the Boards of Directors and Commissioners of the Company. The compensation paid or payable to key management is shown below:

	<u>2014</u>	
	32.048	Salaries and other benefits

*) As restated (Note 5)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**41. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**41. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

h. Hubungan dengan pihak-pihak berelasi

h. Relations with related parties

Sifat dari hubungan pihak-pihak berelasi yang
mengadakan transaksi dengan perusahaan:

The nature of relationships with the related
parties are as follows:

Hubungan/ Relations	Pihak berelasi/ Related parties
- Pemegang saham/<i>Shareholder</i> - Perusahaan asosiasi/<i>Associates</i> - Perusahaan ventura bersama/ <i>Joint ventures</i> - Mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan/ <i>Common key management</i> - Entitas berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government-related entities</i> - Personil Manajemen Kunci/ <i>Key Management Personnel</i>	Pemerintah Republik Indonesia/ <i>The Government of the Republic of Indonesia</i> Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd. Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd. PT Tugu Reasuransi Indonesia PT Asuransi Samsung Tugu PT Donggi Senoro LNG PT Trans Pacific Petrochemical Indotama PT Patra SK PT Nusantara Regas PT Perta Samtan Gas PT Perta Daya Gas PT Indo Thai Trading PT Elnusa CGGVeritas Seismic Koperasi Karyawan Pertamina Dana Pensiun Pertamina Pertamina Foundation Yayasan Kesehatan Pertamina Tentara Nasional Indonesia (TNI) Polisi Republik Indonesia (Polri) Kementerian Keuangan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) PT Pupuk Indonesia (Persero) PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. PT Merpati Nusantara Airlines (Persero) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. PT PAL Indonesia (Persero) PT Bina Bangun Wibawa Mukti Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lainnya Perusahaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) lainnya BNI BNI Syariah BRI Bank Mandiri Bank Mandiri Syariah Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Direksi/<i>Directors</i> Dewan Komisaris/<i>Board of Commissioners</i> Personil lain yang mempunyai peranan kunci dalam Perusahaan/<i>Other key management personnel</i>

Transaksi antar pihak berelasi didasarkan
pada kesepakatan antar pihak yang pada
umumnya mengacu kepada harga pasar
dengan keuntungan tertentu.

Transactions between related parties are based
on an agreement between the parties thereto
which generally refers to the market price which
includes a certain margin.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

42. INFORMASI SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh komite pengarah strategik yang digunakan untuk mengambil keputusan strategik.

Segmen dikelompokkan menjadi dua kegiatan usaha utama meliputi Hulu dan Hilir, yang merupakan laporan segmen Perusahaan sesuai dengan PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi (Catatan 2v). Kegiatan usaha Gas dan Listrik saat ini dikelompokkan pada segmen Lain-Lain karena masih belum memenuhi ambang batas kuantitatif sebagai segmen operasi dilaporkan.

42. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by the strategic steering committee that are used to make strategic decisions.

Segments are grouped into two principal business activities consisting of Upstream and Downstream, representing the Company's reportable segments as defined in the accounting standards for segment reporting SFAS 5 (Revised 2009), Operating Segments (Note 2v). Business activities related with Gas and Power currently grouped into Others segment because still did not meet quantitative thresholds as reportable operating segment.

31 Desember/December 2015							
	Hulu/ Upstream	Hilir/ Downstream	Lain-lain/ Others ^{a)}	Total sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Total konsolidasian/ Total consolidated	
Penjualan eksternal	3.871.505	37.187.338	703.837	41.762.680	-	41.762.680	External sales
Penjualan antar segmen	<u>2.807.722</u>	<u>179.897</u>	<u>303.015</u>	<u>3.290.634</u>	<u>(3.290.634)</u>	-	Inter-segment sales
Total segmen pendapatan	<u>6.679.227</u>	<u>37.367.235</u>	<u>1.006.852</u>	<u>45.053.314</u>	<u>(3.290.634)</u>	<u>41.762.680</u>	Total segment revenues
Hasil segmen	<u>2.363.527</u>	<u>1.236.177</u>	<u>243.881</u>	<u>3.843.585</u>	<u>77.575</u>	<u>3.921.160</u>	Segment results
Rugi selisih kurs						(131.039)	Foreign exchange loss
Pendapatan keuangan						133.757	Finance income
Beban keuangan						(604.218)	Finance cost
Bagian atas laba netto perusahaan asosiasi						34.129	Share in net income of associates
Beban lain-lain - netto						<u>(346.551)</u>	Other expenses - net
						<u>(913.922)</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan						<u>3.007.238</u>	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan						<u>(1.565.075)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan						<u>1.442.163</u>	Income for the year
Laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk						1.420.220	Income attributable to: Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali						<u>21.943</u>	Non-controlling interest
Informasi Lain							Other Information
Segmen aset	18.253.461	26.155.071	2.702.660	47.111.192	(4.532.942)	42.578.250	Segment assets
Investasi	<u>1.661.497</u>	<u>10.865.693</u>	<u>150.149</u>	<u>12.677.339</u>	<u>(9.736.686)</u>	<u>2.940.653</u>	Investments
Total aset	<u>19.914.958</u>	<u>37.020.764</u>	<u>2.852.809</u>	<u>59.788.531</u>	<u>(14.269.628)</u>	<u>45.518.903</u>	Total assets
Segmen liabilitas	<u>10.299.668</u>	<u>18.779.228</u>	<u>1.516.652</u>	<u>30.595.548</u>	<u>(4.551.883)</u>	<u>26.043.665</u>	Segment liabilities
Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi	1.026.250	559.499	68.238	1.653.987	-	1.653.987	Depreciation, depletion and amortization expense
Penambahan aset tetap, aset minyak & gas serta panas bumi	<u>2.068.875</u>	<u>752.781</u>	<u>234.833</u>	<u>3.056.489</u>	-	<u>3.056.489</u>	Additions of fixed assets, oil & gas and geothermal properties

a) Lain-lain terdiri dari sewa perkantoran dan perumahan, hotel, jasa pengangkutan udara, jasa kesehatan dan pengoperasian rumah sakit, manajemen portofolio investasi, jasa transportasi gas, jasa pengembangan sumber daya manusia dan jasa asuransi.

a) Others consist of office and housing rentals, hotel operation, air transportation services, health services and operation of hospitals, investment management, gas transportation services, human resources development services and insurance services.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

42. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**42. SEGMENT INFORMATION (continued)**

	31 Desember/December 2014						
	Hulu/ Upstream	Hilir/ Downstream	Lain-lain/ Others ^{a)}	Total sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Total konsolidasian/ Total consolidated	
Penjualan eksternal	4.238.369	64.935.800	822.206	69.996.375	-	69.996.375	External sales
Penjualan antar segmen	4.392.224	64.722	452.631	4.909.577	(4.909.577)	-	Inter-segment sales
Total segmen pendapatan	8.630.593	65.000.522	1.274.837	74.905.952	(4.909.577)	69.996.375	Total segment revenues
Hasil segmen	4.432.273	(426.672)	314.134	4.319.735	118.716	4.438.451	Segment results
Rugi selisih kurs						(14.415)	Foreign exchange loss
Pendapatan keuangan						145.603	Finance income
Beban keuangan						(586.049)	Finance cost
Bagian atas laba neto perusahaan asosiasi						76.981	Share in net profit of associates
Beban lain-lain - neto						(272.251)	Other expense- net
						(650.131)	
Laba sebelum beban pajak penghasilan						3.788.320	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan						(2.311.673)	Income tax expense
Laba tahun berjalan						1.476.647	Income for the year
Laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk						1.446.514	Income attributable to: Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali						30.133	Non-controlling interest
Informasi Lain							Other Information
Segmen aset	17.644.585	34.221.107	2.576.465	54.442.157	(6.281.649)	48.160.508	Segment assets
Investasi	1.581.068	8.466.340	150.788	10.198.196	(7.662.759)	2.535.437	Investments
Total aset	19.225.653	42.687.447	2.727.253	64.640.353	(13.944.408)	50.695.945	Total assets
Segmen liabilitas	10.542.851	26.366.456	1.429.174	38.338.481	(6.457.305)	31.881.176	Segment liabilities
Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi	948.967	510.507	43.851	1.503.325	-	1.503.325	Segment assets Depreciation, depletion and amortization expense
Penambahan aset tetap, aset minyak & gas serta panas bumi	3.760.037	944.650	437.400	5.142.087	-	5.142.087	Additions of fixed assets, oil & gas and geothermal properties

a) Lain-lain terdiri dari sewa perkantoran dan perumahan, hotel, jasa pengangkutan udara, jasa kesehatan dan pengoperasian rumah sakit, manajemen portofolio, jasa transportasi gas, jasa pengembangan sumber daya manusia dan jasa asuransi.

a) Others consist of office and housing rentals, hotel operation, air transportation services, health services and operation of hospitals, investment management, gas transportation services, human resources development services and insurance services.

Transaksi antar segmen dilakukan dengan mengacu pada syarat yang disetujui di antara perusahaan-perusahaan.

Transactions between segments are carried out at agreed terms between companies.

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari pendapatan konsolidasian Grup berdasarkan segmen geografis:

The following table shows the distribution of the Group's consolidated revenues based on its geographic segments:

	2015	2014	
Pendapatan			Revenues
Indonesia	40.493.033	63.289.711	Indonesia
Negara lainnya	1.269.647	6.706.664	Other countries
Pendapatan konsolidasian	41.762.680	69.996.375	Consolidated revenues

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

42. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Pendapatan dari dua pelanggan segmen hilir untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 mencerminkan 15% dan 35% (US\$6.145.043 dan US\$24.790.739) dari jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya.

Seluruh aset Grup secara substansial berlokasi di Indonesia, kecuali beberapa kepemilikan aset di luar negeri seperti COPAL, PIREP dan PMEP yang masing-masing berlokasi di Aljazair, Irak dan Malaysia.

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI

a. KKS

KKS dibuat oleh kontraktor KKS dengan Pemerintah melalui SKK Migas (dahulu BP Migas) untuk jangka waktu kontrak 20-30 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- Wilayah Kerja

Wilayah kerja KKS adalah wilayah dimana kontraktor KKS dapat melaksanakan kegiatan operasi minyak dan gas bumi. Pada saat atau sebelum akhir tahun kontrak ke - 10 sejak tanggal efektif KKS, kontraktor KKS wajib mengembalikan 10% dari luas wilayah kerja yang ditentukan kepada Pemerintah.

- Bagi Hasil Produksi Minyak Mentah dan Gas Bumi

Pembagian hasil produksi minyak dan gas bumi dihitung secara tahunan dan merupakan jumlah *lifting* minyak dan gas bumi selama periode/tahun setelah dikurangi kredit investasi, *First Tranche Petroleum (FTP)* dan *cost recovery*.

Kontraktor KKS dikenai pajak atas pendapatan kena pajak dari kegiatan KKS berdasarkan bagian mereka atas hasil produksi minyak dan gas bumi, dikurangi bonus-bonus, pada tarif pajak gabungan yang terdiri dari pajak penghasilan badan dan pajak dividen.

42. SEGMENT INFORMATION (continued)

Revenue from two customers of the downstream segment for the years ended December 31, 2015 and 2014 represented approximately 15% and 35% (US\$6,145,043 and US\$24,790,739) of total sales and other operating revenues, respectively.

All of the Group's assets are substantially located in Indonesia, except for several foreign ownership of assets such as COPAL, PIREP and PMEP which are located in Algeria, Iraq and Malaysia, respectively.

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS

a. PSCs

PSCs are entered into by PSC contractors with SKK Migas (previously BP Migas) acting on behalf of the Government, for a period of 20-30 years, and may be extended in accordance with applicable regulations.

- Working Area

The PSC working area is a designated area in which the PSC contractors may conduct oil and gas operations. On or before the tenth year from the effective date of the PSCs, the PSC contractors must return 10% of such designated working area to the Government.

- Crude Oil and Gas Production Sharing

Oil and gas production sharing is determined annually, and represents the total *liftings* of oil and gas in each period/year net of Investment Credit, *First Tranche Petroleum (FTP)* and *cost recovery*.

The PSC contractors are subject to tax on their taxable income from their PSC operations based on their share of equity oil and gas production, less bonuses, at a combined tax rate comprising corporate income tax and dividend tax.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

a. KKS (lanjutan)

- Pengembalian Biaya Operasi

Pengembalian biaya operasi tiap tahun terdiri dari:

- i. Biaya non-kapital tahun berjalan
- ii. Penyusutan biaya kapital tahun berjalan
- iii. Biaya operasi tahun-tahun sebelumnya yang belum memperoleh penggantian (*unrecovered cost*)

- Harga Minyak Mentah dan Gas Bumi

Bagian kontraktor KKS atas produksi minyak mentah dinilai dengan Harga Minyak Indonesia (*Indonesian Crude Prices - ICP*). Gas bumi yang dikirim kepada pihak ketiga dan pihak berelasi dinilai dengan harga yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli yang bersangkutan.

- Domestic Market Obligation (DMO)

Minyak Mentah

Kontraktor KKS wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri Indonesia dengan perhitungan setiap tahun sebagai berikut:

- i. Mengalikan jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja dengan hasil pembagian antara jumlah kebutuhan minyak mentah dalam negeri sebagai pembilang dan jumlah seluruh minyak mentah Indonesia yang diproduksi oleh seluruh perusahaan perminyakan sebagai penyebut.
- ii. Menghitung 25% jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja KKS.
- iii. Mengalikan jumlah minyak mentah yang lebih kecil antara hitungan (i) dan (ii) dengan persentase bagi produk minyak mentah.

Harga DMO untuk minyak mentah adalah harga rata-rata tertimbang dari seluruh jenis minyak mentah yang dijual oleh Kontraktor KKS.

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

a. PSCs (continued)

- Cost Recovery

Annual cost recovery comprises:

- i. *Current year non-capital costs*
- ii. *Current year depreciation of capital costs*
- iii. *Unrecovered prior years' operating costs*

- Crude Oil and Natural Gas Prices

The PSC contractors' crude oil production is priced at Indonesian Crude Prices (ICP). Natural gas deliveries to third parties and related parties are valued based on the prices stipulated in the respective sale and purchase contracts.

- Domestic Market Obligation (DMO)

Crude Oil

The PSC contractor is required to supply the domestic market in Indonesia with the following annual calculation:

- i. *Multiply the total quantity of crude oil produced from the contract area by a fraction the numerator of which is the total quantity of crude oil to be supplied and the denominator is the entire Indonesian production of crude oil of all petroleum companies.*
- ii. *Compute 25% of the total quantity of crude oil produced from the contract area.*
- iii. *Multiply the lower computation, either under (i) or (ii) by the resultant percentage of the contractor's entitlement.*

The price at which the DMO crude oil is supplied is equal to the weighted average of all types of crude oil sold by the PSC Contractor.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

a. KKS (lanjutan)

**- Domestic Market Obligation (DMO)
(lanjutan)**

Gas Bumi

Kontraktor KKS juga wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri Indonesia sebesar 25% dari total gas bumi yang diproduksi dari wilayah kerja kontraktor KKS dikalikan dengan persentase bagi hasil gas bumi Kontraktor KKS.

Harga DMO untuk gas bumi adalah harga yang ditentukan berdasarkan harga jual yang disepakati di dalam kontrak penjualan.

- FTP

Pemerintah dan kontraktor berhak untuk menerima sampai sebesar 10%-20% dari jumlah produksi minyak dan gas bumi setiap tahun sebelum dikurangi dengan pengembalian biaya operasi dan kredit investasi.

**- Hak milik atas persediaan,
perlengkapan dan peralatan**

Persediaan, perlengkapan dan peralatan yang dibeli oleh kontraktor KKS untuk kegiatan operasi minyak dan gas bumi merupakan milik Pemerintah, akan tetapi, kontraktor KKS memiliki hak untuk menggunakan persediaan, perlengkapan dan peralatan tersebut sampai dinyatakan surplus atau ditinggalkan dengan persetujuan SKK Migas.

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

a. PSCs (continued)

**- Domestic Market Obligation (DMO)
(continued)**

Natural Gas

The PSC contractor is also required to supply the domestic market in Indonesia with 25% of the total quantity of natural gas produced from the contract area multiplied by the PSC Contractor's entitlement percentage.

The price of DMO for gas supplied is the price determined based on the agreed contracted sales prices.

- FTP

The Government and contractors are entitled to receive an amount ranging from 10%-20% of the total production of oil and gas each year before any deduction for recovery of operating costs and investment credit.

**- Ownership of material, supplies,
and equipment**

Materials, supplies and equipment acquired by the PSC contractors for oil and gas operations belong to the Government, however, the PSC contractors have the right to utilize such materials, supplies and equipment until they are declared surplus or abandoned with the approval of SKK Migas.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

b. Kontrak Kerjasama PT Pertamina EP

Pada tanggal 17 September 2005, kontrak kerjasama minyak dan gas bumi dalam bentuk Kontrak Minyak dan Gas Bumi Pertamina yang serupa dengan KKS sebagai kelanjutan dari Pertamina *Petroleum Contract (PPC)* ditandatangani antara Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi ("SKK Migas" - sebelumnya Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi/"BP Migas") dan PT Pertamina EP untuk jangka waktu 30 tahun dari tanggal 17 September 2005 sampai dengan tanggal 16 September 2035 dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis antara para pihak (SKK Migas dan PT Pertamina EP) dan persetujuan Pemerintah.

Ketentuan Kontrak Kerjasama PT Pertamina EP berbeda dari ketentuan KKS pada umumnya dalam hal-hal sebagai berikut:

- Bagi Hasil Minyak Mentah dan Gas Bumi

Bagi hasil produksi minyak dan gas antara PT Pertamina EP dan Pemerintah masing-masing 67,2269% dan 32,7731%.

- FTP

Pemerintah dan PT Pertamina EP berhak untuk menerima sebesar 5% dari total produksi minyak dan gas setiap tahunnya sebelum dikurangi dengan pengembalian biaya operasi dan kredit investasi. FTP dibagi antara Pemerintah dan PT Pertamina EP sesuai dengan bagi hasil atas produksi minyak dan gas.

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

b. PT Pertamina EP's Cooperation Contract

On September 17, 2005, an oil and gas cooperation contract in the form of Pertamina Oil and Gas Contract which is equivalent to a PSC, was signed between Special Task Force For Upstream Oil and Gas Business Activities ("SKK Migas" - formerly Oil and Gas Upstream Activities Agency/"BP Migas") and PT Pertamina EP as a successor contract to Pertamina's Petroleum Contract (PPC). This involves a period of 30 years from September 17, 2005 until September 16, 2035, which may be extended in accordance with a written agreement between the parties (SKK Migas and PT Pertamina EP) and approval from the Government.

The terms of PT Pertamina EP's Cooperation Contract differ from general PSC terms in the following respects:

- Crude Oil and Natural Gas Production Sharing

PT Pertamina EP and the Government's shares of equity (profit) of oil and gas production are 67.2269% and 32.7731%, respectively.

- FTP

The Government and PT Pertamina EP are entitled to receive an amount equal to 5% of the total production of oil and gas each year before any deduction for recovery of operating costs and investment credit. FTP is shared between the Government and PT Pertamina EP in accordance with the entitlements to oil and gas production.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak
dalam melakukan aktivitas minyak dan gas
- PT Pertamina EP**

PT Pertamina EP dapat melakukan perjanjian kerja sama dengan pihak lain dalam kegiatan operasi minyak dan gas bumi atau perjanjian perbantuan teknis di sebagian wilayah kerja KKS dalam bentuk perjanjian kerjasama operasi dengan persetujuan Pemerintah melalui MESDM.

Recoverable cost dan bagi hasil untuk pihak-pihak lain pada perjanjian kerjasama berikut, merupakan bagian dari *recoverable cost* berdasarkan Kontrak Kerjasama PT Pertamina EP.

- Kontrak Bantuan Teknis (KBT)

Dalam KBT, kegiatan operasional dilakukan melalui perjanjian kemitraan dengan PT Pertamina EP. KBT diberikan pada lapangan yang telah berproduksi atau pernah berproduksi tetapi sudah tidak berproduksi. Produksi minyak dan gas bumi dibagi menjadi bagian tidak dibagi (*non-shareable*) dan bagian dibagi (*shareable*). Bagian tidak dibagi merupakan produksi yang diperkirakan dapat dicapai dari suatu lapangan (berdasarkan tren historis produksi dari suatu lapangan) pada saat KBT ditandatangani dan menjadi hak PT Pertamina EP. Produksi bagian tidak dibagi akan menurun setiap tahunnya, yang mencerminkan ekspektasi penurunan produksi. Bagian dapat dibagi berkaitan dengan penambahan produksi yang berasal dari investasi Mitra Usaha pada lapangan KBT.

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**c. Cooperation arrangements with the parties
in conducting oil and gas
activities - PT Pertamina EP**

PT Pertamina EP can establish cooperation agreements with other parties in conducting oil and gas activities or technical assistance arrangements in certain parts of its Cooperation Contract working area under Joint Venture Arrangements with the approval of the Government through the MoEMR.

The recoverable costs and profit sharing of the other parties under the following cooperation agreements form part of PT Pertamina EP's recoverable costs under its Cooperation Contract.

- Technical Assistance Contracts (TAC)

Under a TAC, operations are conducted through partnership arrangements with PT Pertamina EP. TACs are awarded for fields which are currently in production, or which had previously been in production, but in which production had ceased. Crude oil and natural gas production is divided into non-shareable and shareable portions. The non-shareable portion represents the production which is expected from the field (based on the historic production trends of the field) at the time the TAC is signed and accrues to PT Pertamina EP. Non-shareable production decreases annually reflecting expected declines in production. The shareable portion of production corresponds to the additional production resulting from the Partners' investments in the TAC fields.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak
dalam melakukan aktivitas minyak dan gas
- PT Pertamina EP (lanjutan)**

- KBT (lanjutan)

Mitra Usaha berhak atas pengembalian biaya dengan pembatasan tertentu yang diatur dalam masing-masing kontrak. Sisa produksi bagian dibagi (produksi yang dibagi dikurangi pengembalian biaya) akan dibagi antara PT Pertamina EP dan Mitra Usaha. Persentase bagi hasil sisa produksi yang dibagi untuk Mitra Usaha diatur dalam masing-masing kontrak, yaitu antara 26,7857% sampai dengan 67,3077% untuk minyak bumi dan 62,5000% sampai dengan 79,9231% untuk gas bumi. Berikut perjanjian KBT PT Pertamina EP pada tanggal 31 Desember 2015:

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**c. Cooperation arrangements with the parties
in conducting oil and gas activities -
PT Pertamina EP (continued)**

- TAC (continued)

The Partners are entitled to recover costs, subject to specified annual limitations depending on the contract terms. The remaining portion of shareable production (shareable production less cost recovery) is split between PT Pertamina EP and the Partners. The Partners' share of equity (profit) oil and gas production is stipulated in each contract and ranges from 26.7857% to 67.3077% for oil and from 62.5000% to 79.9231% for gas. As of December 31, 2015, PT Pertamina EP's TAC arrangements were as follows:

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Produksi/ Production
PT Radiant Energi Sukatani**)	Sukatani	Jawa Barat/West Java	16/06/1995	18/11/1999	15/06/2015	Minyak/Oil
PT Pelangi Haurgeulis Resources***)	Haurgeulis	Jawa Barat/West Java	17/11/1995	26/06/2003	16/11/2015	Gas
PT Radiant Ramok Senabing*)	Ramok Senabing	Sumatera Selatan/South Sumatra	09/01/1995	23/09/2003	08/01/2015	Minyak/Oil
Intermega Sabaku Pte Ltd.*)	Sabaku, Salawati - A,D	Papua	09/01/1995	01/12/1995	08/01/2015	Minyak/Oil
Intermega Salawati Pte Ltd.*)	Salawati - C,E,N dan F	Papua	09/01/1995	01/10/1995	08/01/2015	Minyak/Oil
PT Sembrani Persada Oil (SEMCO)***)	Semberah	Kalimantan Timur/East Kalimantan	17/11/1995	28/11/2004	16/11/2015	Minyak/Oil dan/and Gas
PT Retco Prima Energi	Tanjung Miring Timur	Sumatera Selatan/South Sumatra	17/12/1996	23/10/2000	16/12/2016	Minyak/Oil
Pilona Petro Tanjung Lontar Ltd.	Tanjung Lontar	Sumatera Selatan/South Sumatra	07/10/1996	27/03/1998	06/10/2016	Minyak/Oil
PT Akar Golindo	Tuba Obi Timur	Jambi	15/05/1997	11/10/2011	14/05/2017	Minyak/Oil
PT Insani Mitrasani Gelam	Sungai Gelam - A,B,D	Jambi	15/05/1997	13/10/2004	14/05/2017	Minyak/Oil dan/and Gas
Blue Sky Langsa Ltd	Langsa	Aceh	15/05/1997	28/11/2001	14/05/2017	Minyak/Oil
PT Putra Kencana Diski Petroleum	Diski	Aceh	16/11/1998	13/02/2002	15/11/2018	Minyak/Oil

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak
dalam melakukan aktivitas minyak dan gas
- PT Pertamina EP (lanjutan)**

- KBT (lanjutan)

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Produksi/ Production
IBN Oil Holdico Ltd.	Linda - A,C,G,Sele	Papua	16/11/1998	04/09/2000	15/11/2018	Minyak/Oil
PT Indama Putera Kayapratama	Kaya	Sumatera Selatan/South Sumatra	22/05/2000	19/03/2013	21/05/2020	Minyak/Oil
Ellipse Energy Jatirarongan Wahana Ltd.	Jatirarongan	Jawa Barat/West Java	22/05/2000	06/10/2004	21/05/2020	Minyak/Oil dan/and Gas
PT Binatek Reka Kruh	Kruh	Sumatera Selatan/South Sumatra	22/05/2000	06/02/2003	21/05/2020	Minyak/Oil
PT Eksindo Telaga Said Darat	Telaga Said	Aceh	07/08/2002	16/02/2006	06/08/2022	Minyak/Oil
PT Peralahan Arnebatara Natuna	Udang Natuna	Kepulauan Riau/Riau Archipelago	07/08/2002	28/11/2005	06/08/2022	Minyak/Oil
PT Indo Jaya Sukaraja (Easco Sukaraja)	Sukaraja, Pendopo	Sumatera Selatan/South Sumatra	07/08/2002	19/06/2008	06/08/2022	Minyak/Oil
PT Prakarsa Betung Meruo Senami	Meruo Senami	Jambi	14/08/2002	15/02/2012	13/08/2022	Minyak/Oil
PT Putra Kencana Basilam Petrogas **)	Basilam	Sumatera Utara/North Sumatra	17/11/1995	23/01/2000	16/11/2015	Minyak/Oil
PT Putra Batumandi Petroleum	Batumandi	Sumatera Utara/North Sumatra	15/05/1997	-	14/05/2017	Minyak/Oil

*) Pada tanggal 8 Januari 2015 kontrak KBT antara perusahaan dengan Intermega Sabaku Pte Ltd, Intermega Salawati Pte Ltd. dan PT Radiant Ramok Senabing berakhir

**) Pada tanggal 15 Juni 2015 kontrak KBT antara perusahaan dengan PT Radiant Energi Sukatani berakhir

***) Pada tanggal 16 November 2015 kontrak KBT antara perusahaan dengan PT Pelangi Haurgeulis Resources, PT Sembrani Persada Oil (SEMCO) dan PT Putra Kencana Basilam Petrogas berakhir

Pada saat berakhirnya KBT, seluruh aset KBT diserahkan kepada PT Pertamina EP. Mitra Usaha KBT bertanggung-jawab untuk menyelesaikan semua liabilitas KBT yang masih belum diselesaikan kepada pihak ketiga sampai dengan tanggal tersebut.

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**c. Cooperation arrangements with the parties in
conducting oil and gas activities -
PT Pertamina EP (continued)**

- TAC (continued)

*) On January 8, 2015 TAC contract between the company and Intermega Sabaku Pte Ltd., Intermega Salawati Pte Ltd. and PT Radiant Ramok Senabing ended

**) On June 15, 2015 TAC contract between the company and PT Radiant Energi Sukatani ended

***) On November 16, 2015 TAC contract between the company and PT Pelangi Haurgeulis Resources, PT Sembrani Persada Oil (SEMCO) and PT Putra Kencana Basilam Petrogas ended

At the end of the TAC contracts, all TAC assets are transferred to PT Pertamina EP. The TAC Partners are responsible for settling all outstanding TAC liabilities to third parties until the end of the TAC contracts.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak
dalam melakukan aktivitas minyak dan gas
- PT Pertamina EP (lanjutan)**

- Kontrak Kerja Sama Operasi (KSO)

Dalam KSO, kegiatan operasional dilakukan melalui perjanjian Mitra Usaha dengan PT Pertamina EP. KSO diberikan pada lapangan yang telah berproduksi, dahulu pernah berproduksi tetapi kemudian dihentikan atau belum berproduksi. Terdapat dua jenis kontrak KSO yaitu:

- a. Kontrak KSO Eksplorasi - Produksi
- b. Kontrak KSO Produksi

Pada kontrak KSO Eksplorasi-Produksi tidak ada bagian minyak mentah yang tidak dibagi (*non-shareable oil*). Pada kontrak KSO Produksi, produksi minyak bumi dibagi menjadi bagian yang tidak dibagi (*non-shareable*) dan bagian yang dibagi (*shareable*).

Bagian tidak dibagi atas produksi minyak mentah ("NSO") merupakan produksi yang diperkirakan dapat dicapai dari suatu lapangan (berdasarkan tren historis produksi dari suatu lapangan) pada saat perjanjian KSO ditandatangani dan menjadi hak PT Pertamina EP. Bagian dibagi berkaitan dengan penambahan produksi minyak dan gas yang berasal dari investasi Mitra Usaha terhadap lapangan KSO yang bersangkutan dan secara umum dibagikan dengan pola yang sama seperti KKS. Dalam beberapa kontrak KSO produksi, meskipun produksi sama atau masih di bawah bagian minyak mentah yang tidak dibagi, penggantian biaya produksi tidak akan ditunda dan dapat diperoleh Mitra Usaha dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila total biaya produksi yang dikeluarkan untuk operasi tahun berjalan lebih rendah dari total pendapatan NSO, maka pengembaliannya diberikan 70% dari total biaya produksi tahun berjalan tersebut dan kekurangan biaya produksi tidak diperhitungkan lagi pada tahun-tahun berikutnya.

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**c. Cooperation arrangements with the parties
in conducting oil and gas activities -
PT Pertamina EP (continued)**

- Operation Cooperation (OC) Contract

In an OC Contract, operations are conducted through partnership arrangements with PT Pertamina EP. OC Contracts are awarded for fields which are currently in production, or which have previously been in production, but in which production has ceased, or for areas with no previous production. The two types of OC contracts are:

- a. OC Production - Exploration contract
- b. OC Production contract

Under an OC Production-Exploration contract, there is no non-shareable oil. Under an OC Production contract, the crude oil production is divided into non-shareable and shareable portions.

The non-shareable portion of crude oil ("NSO") production represents the production which is expected from the field (based on the historic production trends of the field) at the time the OC Contract is signed, and it accrues to PT Pertamina EP. The shareable portion of crude and gas production corresponds to the additional production resulting from the Partners' investments in the OC Contract fields and is in general split between the parties in the same way as under a Cooperation Contract. In certain OC Contract production contracts, in the event that the production is the same as or less than the NSO, the Partner's production cost will not be deferred and will be recovered with the following provisions:

- *If the total production cost incurred for the current year's operations is less than total NSO revenue, recovery will be 70% of production cost incurred for the current year's operations and the remaining production cost will not be carried forward to any subsequent year.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak
dalam melakukan aktivitas minyak dan gas
- PT Pertamina EP (lanjutan)**

**- Kontrak Kerja Sama Operasi (KSO)
(lanjutan)**

- Apabila total biaya produksi yang dikeluarkan sehubungan dengan operasi tahun berjalan lebih tinggi dari total pendapatan NSO, maka pengembaliannya diberikan sebesar 50% dari total pendapatan NSO dan kekurangannya tidak diperhitungkan lagi pada tahun-tahun berikutnya.

Persentase bagi hasil produksi bagian Mitra Usaha diatur dalam masing-masing kontrak, yaitu berkisar antara 16,6667% sampai dengan 29,8039% untuk minyak dan 28,8627% sampai dengan 53,5714% untuk gas bumi.

Terdapat komitmen investasi spesifik yang harus dilakukan dalam jangka waktu tiga tahun setelah tanggal kontrak KSO. Untuk menjamin pelaksanaan komitmen tersebut, Mitra Usaha diharuskan memberikan garansi bank, yang tidak dapat dibatalkan dan tanpa syarat kepada PT Pertamina EP. Mitra Usaha KSO juga diharuskan untuk melakukan pembayaran kepada PT Pertamina EP sejumlah uang yang telah dicantumkan di dalam dokumen penawaran sebelum tanggal penandatanganan kontrak KSO.

Pada tanggal 31 Desember 2015, perjanjian Mitra Usaha KSO PT Pertamina EP sebagai berikut:

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Produksi/ Production
PT Formasi Sumatera Energy	Tanjung Tiga Timur	Sumatera Selatan/ South Sumatra	25/04/2007	25/04/2007	24/04/2022	Minyak/Oil
GEO Minergy Sungai Lilin Ltd.	Sungai Lilin	Sumatera Selatan/ South Sumatra	25/04/2007	25/04/2007	24/04/2022	Minyak/Oil
Patina Group Ltd.	Bangkudulis	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	25/04/2007	01/01/2011	24/04/2022	Minyak/Oil
Indrillco Hulu Energy Ltd.	Uno Dos Rayu	Sumatera Selatan/ South Sumatra	19/12/2007	-	18/12/2027	Minyak/Oil
PT Benakat Barat Petroleum	Benakat Barat	Sumatera Selatan/ South Sumatra	16/03/2009	16/03/2009	15/03/2024	Minyak/Oil
PT Petroenergy Utama Wiriagar	Wiriagar	Papua Barat/ West Papua	02/09/2009	02/09/2009	01/09/2024	Minyak/Oil
PT Santika Pendopo Energy	Talang Akar	Sumatera Selatan/ South Sumatra	05/06/2010	05/07/2010	04/06/2025	Minyak/Oil
Cooper Energy Sukananti Ltd.	Tangai Sukananti	Sumatera Selatan/ South Sumatra	26/07/2010	26/07/2010	25/07/2025	Minyak/Oil
PD MIGAS Bekasi	Jatinegara	Jawa Barat/ West Java	17/02/2011	17/02/2011	16/02/2026	Gas
Samudra Energy Tanjung Lontar Limited	Tanjung Lontar Timur	Sumatera Selatan/ South Sumatra	17/02/2011	-	16/02/2031	-
Prisma Kampung Minyak Ltd.	Kampung Minyak	Sumatera Selatan/ South Sumatra	15/07/2011	15/07/2012	14/07/2026	Minyak/Oil
Ramba Energy West Jambi Limited	Jambi Barat	Jambi	13/06/2011	-	12/06/2031	-
PT Techwin Benakat Timur	Benakat Timur	Sumatera Selatan/ South Sumatra	01/05/2012	01/05/2012	30/04/2027	Minyak/Oil

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**c. Cooperation arrangements with the parties
in conducting oil and gas activities -
PT Pertamina EP (continued)**

**- Operation Cooperation (OC) Contract
(continued)**

- In the event that total production cost incurred for the current year's operations is higher than total NSO revenue, recovery will be 50% of total NSO revenue and the remaining production cost will not be carried forward to any subsequent year.

The Partner's share of equity (profit) oil and gas production is stipulated in each contract and ranges from 16.6667% to 29.8039% for oil and 28.8627% to 53.5714% for gas, respectively.

Specified investment expenditure commitments are required to be made in the first three years after the OC contract date. To ensure that these expenditure commitments will be met, the Partners are required to provide PT Pertamina EP with irrevocable and unconditional bank guarantees. The OC Partners are also required to make payments to PT Pertamina EP before the date of signing the OC contracts, of the amounts stated in the bid documents.

As of December 31, 2015, PT Pertamina EP's OC partnership agreements were as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak dalam melakukan aktivitas minyak dan gas - PT Pertamina EP (lanjutan)

- Kontrak Kerja Sama Operasi (KSO) (lanjutan)

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Produksi/ Production
PT Petroenim Betun Selo	Muara Enim	Sumatera Selatan/ South Sumatra	28/06/2012	28/06/2012	27/06/2027	Minyak/Oil
PT Tawun Gunung Energi	Tawun Gunung	Jawa Timur/ East Java	28/06/2012	28/06/2012	27/06/2027	Minyak/Oil
Foster Trembes Petroleum Ltd.	Trembes Sendang	Jawa Timur/ East Java	28/06/2012	28/06/2012	27/06/2027	Minyak/Oil
PT Axis Sambidoyong Energi	Sambidoyong	Jawa Barat/ West Java	26/07/2012	26/07/2012	25/07/2027	Minyak/Oil
PT IEV Pabuaran	Pabuaran	Jawa Barat/ West Java	03/09/2012	03/09/2012	02/09/2027	Gas
PT Klasofo Energy Resources	Klamono Selatan	Papua	22/11/2012	-	21/11/2032	-
PT Energi Jambi Indonesia	Jambi Barat	Jambi	23/11/2012	-	22/11/2032	-
PT QEI Loyak Talang Gula	Loyak Talang Gula	Sumatera Selatan/ South Sumatra	28/12/2012	01/01/2013	27/12/2027	Minyak/Oil
Gegunung Kampung Minyak Ltd.	Sungai Taham Batu	Sumatera Selatan/ South Sumatra	15/02/2013	01/07/2013	14/02/2028	Minyak/Oil
Indospec Energy Limau Ltd.	Keras Suban Jeriji	Sumatera Selatan/ South Sumatra	01/03/2013	01/03/2013	28/02/2033	Minyak/Oil
Energi Tanjung Tiga	Pandan-Petanan- Tapus	Sumatera Selatan/ South Sumatra	05/07/2013	05/07/2013	04/07/2028	Minyak/Oil
PT. Geo Cepu Indonesia	Kawengan, Ledok, Nglobo dan/and Semanggi	Jawa Timur/ East Java	01/12/2013	01/12/2013	30/11/2033	Minyak/Oil
PT Banyubang Blora Energi	Banyubang	Jawa Timur/ East Java	20/12/2013	20/12/2013	19/12/2033	Minyak/Oil
PT Samudra Energy BWP Meruap	Meruap	Jambi	12/07/2014	12/07/2014	11/07/2034	Minyak/Oil
Petro Papua Mogoi Wasian	Wasian - Mogoi	Papua	12/07/2014	12/07/2014	11/07/2034	Minyak/Oil
PT Bunyu Tapa Energi	Bunyu Tapa	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	21/01/2015	21/01/2015	20/01/2030	Minyak/Oil

Pada saat tanggal kontrak KSO berakhir, seluruh aset KSO diserahkan kepada PT Pertamina EP. Mitra Usaha KSO bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua liabilitas KSO yang masih belum diselesaikan kepada pihak ketiga sampai dengan tanggal tersebut.

- Kontrak Unitisasi

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, Kontraktor KKS diwajibkan untuk melakukan unitisasi apabila terbukti adanya reservoir yang memasuki Wilayah Kerja Kontraktor lainnya. MESDM menentukan operator pelaksana unitisasi berdasarkan kesepakatan di antara para Kontraktor yang melakukan unitisasi setelah mendapatkan pertimbangan SKK Migas.

Karena beberapa pelampiran reservoir PT Pertamina EP memasuki Wilayah Kerja Kontraktor lainnya, PT Pertamina EP melakukan perikatan Perjanjian Unitisasi dengan beberapa kontraktor.

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

c. Cooperation arrangements with the parties in conducting oil and gas activities - PT Pertamina EP (continued)

- Operation Cooperation (OC) Contract (continued)

At the end of OC contracts, all OC assets are transferred to PT Pertamina EP. The OC Partners are responsible for settling all outstanding OC liabilities to third parties until the end of the OC contracts.

- Unitisation Agreement

In accordance with Government Regulation No. 35 Year 2004 on Upstream Oil and Gas Business Activities, a contractor is required to conduct unitisation if it is proven that its reservoir extends into another contractor's Working Area. The MoEMR will determine the operator for the unitisation based on the agreement between the contractors entering the unitisation after considering the opinion of SKK Migas.

Since several of PT Pertamina EP's oil and gas reservoirs extend into other Contractors' Working Areas, PT Pertamina EP entered into Unitisation Agreements with several contractors.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak
dalam melakukan aktivitas minyak dan gas
- PT Pertamina EP (lanjutan)**

- Kontrak Unitisasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015,
PT Pertamina EP memiliki Perjanjian
Unitisasi sebagai berikut:

Para Pihak/ Parties	Operator	Lapangan/ Field	Lokasi/ Location	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal mulai Produksi/ Commence -ment of Production	Tanggal akhir/ Date of and of Contract	PT Pertamina EP
PEP, CNEES & BVI (O.K).	Talisman Ogan Koming Ltd.	Air Serdang	Air Serdang, Sumatera Selatan/South Sumatra	22/07/1991	22/07/1991	16/09/2035	Minyak/Oil: 21,96% dan/and Gas: 19,93%
PEP, PCI, Pearl Oil, Lundin Intl. & PHE Salawati Basin	Petrochina International (Bermuda) Ltd.	Wakamuk	Sorong, Papua	13/11/2006	13/11/2006	16/09/2035	Minyak/Oil dan/and Gas: 50%
PHE, PHE East Java, PHE TUBAN & Petrochina East Java Intl.	JOB Pertamina- Petrochina East Java	Sukowati	Tuban, Jawa Timur/ East Java	02/07/2004	02/07/2004	16/09/2035	Minyak/Oil dan/and Gas: 80%
PEP, ConocoPhillips (Grissik) Ltd., Talisman, PHE	ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	Suban	Suban, Jambi	11/03/2013	01/06/2011	23/01/2023	Minyak/Oil dan/and Gas: 10%
PEP, Medco EP Rimau	PT Pertamina EP	Tanjung Laban	Tanjung Laban, Sumatera Selatan/South Sumatra	18/06/1987	01/01/2005	16/09/2035	Minyak/Oil dan/and Gas: 74,99 %
PEP, PHE ONWJ	Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java Ltd.	MB Unit	Jawa Barat/ West Java	23/12/1985	23/12/1985	16/09/2035	Minyak/Oil dan/and Gas: 47,4%
PEP, PEPC, MCL, AMPOLEX, SPHC,PJUC, BHP,ADS	PT Pertamina EP Cepu *)	Tiung Biru	Jambaran, Jawa Timur/ East Java	14/09/2012	-	16/09/2035	Gas: 8,06%

*) Unitisasi Tiung Biru belum berproduksi.

*) Unitisation of Tiung Biru is not yet in production.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-
pihak lain sebagai berikut:**

**- Indonesian Participation Arrangements
(IP)**

Melalui kesepakatan IP, Perusahaan, sebagai Badan Usaha Milik Negara, mendapat tawaran untuk memiliki 10% kepemilikan di KKS pada saat pertama kali Rencana Pengembangan ("POD") disetujui oleh Pemerintah Indonesia ("Pemerintah"), yang diwakili oleh SKK Migas. Penyertaan di Blok Jabung sebesar 14,28% merupakan perolehan tambahan penyertaan sebesar 4,28% oleh Perusahaan. Penyertaan sebesar 5% di Blok Tengah merupakan 10% dari 50% kepemilikan kontraktor asing. Perusahaan menyerahkan kepemilikan IP ini kepada Entitas Anak PHE pada tanggal 1 Januari 2008. Pada tanggal 31 Desember 2015, kesepakatan kemitraan Entitas Anak melalui IP sebagai berikut:

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**d. PHE's cooperation agreements with other
parties are as follows:**

**- Indonesian Participation Arrangements
(IP)**

Through IP arrangements, the Company, a State-Owned Enterprise, is offered a 10% working interest in PSCs at the first time Plans of Development ("POD") are approved by the Government of Indonesia (the "Government"), represented by SKK Migas. The 14.28% interest in Jabung Block reflects the acquisition of an additional interest of 4.28% by the Company. The 5% interest in the Tengah Block represents 10% of the 50% foreign contractor's share. The Company assigned these IP interests to the PHE's subsidiaries on January 1, 2008. As of December 31, 2015, the Subsidiaries' IP partnership arrangements were as follows:

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
ConocoPhillips (Grissik) Ltd. Talisman (Corridor) Ltd.	Blok Corridor/Corridor Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	20/12/2003	01/08/1987	19/12/2023	10%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
Star Energy (Kakap) Ltd. Singapore Petroleum Co. Ltd. Premier Oil Kakap BV	Blok Kakap/Kakap Block	Kepulauan Natuna/ Natuna Archipelago	22/03/2005	01/01/1987	21/03/2028	10%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	23 tahun/ years
Petrochina International (Bermuda) Ltd. RH Pertrogas Salawati Basin BV	Blok Kepala Burung/Kepala Burung Block	Papua	14/09/2009	07/10/1996	14/10/2020	10%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
Petrochina International Jabung Ltd. Petronas Carigali Sdn. Bhd.	Blok Jabung/Jabung Block	Jambi	27/02/1993	13/09/1996	26/02/2023	14,28%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Chevron Makassar Ltd. Tiptop Makassar Ltd.	Blok Makassar Strait/Makassar Strait Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	26/01/1990	01/07/2000	25/01/2020	10%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Total E&P Indonesia Inpex Co.	Blok Tengah/Tengah Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	5/10/1988	27/11/2007	04/10/2018	5%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-
pihak lain sebagai berikut: (lanjutan)**

- Kepemilikan di KKS yang diperoleh setelah berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi

1. Minyak dan Gas Bumi

Pada tanggal 31 Desember 2015, kesepakatan kemitraan minyak dan gas bumi yang telah ditandatangani sebagai berikut:

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**d. PHE's cooperation agreements with other
parties are as follows: (continued)**

- PSC interests acquired after the issuance of Law No. 22 year 2001, related to Oil and Gas

1. Oil and Gas

As of December 31, 2015, oil and gas partnership arrangements which have been signed were as follows:

Mitra Usaha KKS/PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Bumi Siak Pusako	Blok Coastal Plain Pekanbaru/ Coastal Plain Pekanbaru Block	Riau	06/08/2002	06/08/2002	05/08/2022	50%	Minyak/Oil	20 tahun/ years
StatOil Indonesia Karama AS	Blok Karama/ Karama Block	Selat Makassar/ Makassar Strait	21/03/2007	-	20/03/2037	49%	-	30 tahun/ years
Petrochina International Java Ltd. PT PHE Tuban East Java	Blok Tuban/ Tuban Block	JawaTimur/ East Java	29/02/1988	12/02/1997	28/02/2018	25%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Kodeco Energy Co. Ltd. PT Mandiri Madura Barat	Blok West Madura/West Madura Block*	Jawa Timur/ East Java	07/05/2011	27/09/1984	06/05/2031	80%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
CNOOC SES Ltd. Kufpec Regional Venture (Indonesia) Ltd. PT Saka Energi Sumatera	Blok Offshore South East Sumatera/ Offshore South East Sumatera Block	Sumatera Tenggara/ South East Sumatera	06/09/1998	1975	05/09/2018	20,55%**	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
Energi Mega Persada ONWJ Ltd. Kufpec Indonesia (ONWJ) BV.	Blok Offshore North West Java/ Offshore North West Java Block*	Jawa Barat/ West Java	19/01/1997	27/08/1971	18/01/2017	58,2795%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
Petronas Carigali Sdn. Bhd. Petrovietnam	Blok Randu- gunting/ Randu- gunting Block*	Jawa Tengah & Jawa Timur/ Central & East Java	09/08/2007	-	08/08/2037	40%	-	30 tahun/ years
Konsorsium Murphy (Murphy Oil Corporation, Inpex Corp. and PTTEP Ltd.)	Blok Semai II Offshore/ Semai II Offshore Block	Papua Barat/ West Papua	13/11/2008	-	12/11/2038	15%	-	30 tahun/ years
Petronas Carigali Berhad	Blok West Glagah Kambuna/ West Glagah Kambuna Block	Sumatera Utara/North Sumatera	30/11/2009	-	29/11/2039	40%	-	30 tahun/ years

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-
pihak lain sebagai berikut: (lanjutan)**

- Kepemilikan di KKS yang diperoleh setelah berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

1. Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**d. PHE's cooperation agreements with other
parties are as follows: (continued)**

- PSC interests acquired after the issuance of Law No. 22 year 2001, related to Oil and Gas (continued)

1. Oil and Gas (continued)

Mitra Usaha KKS/PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Medco E&P Nunukan Videocon Indonesia Nunukan Bprl Ventures Indonesia BV	Blok Nunukan/ Nunukan Block*	Kalimantan Timur/East Kalimantan	12/12/2004	-	11/12/2034	35%	-	30 tahun/ years
ENI Ambalat Ltd.	Blok Ambalat/ Ambalat Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	27/09/1999	-	26/09/2029	33,75%	-	30 tahun/ years
ENI Bukit Ltd.	Blok Bukit/ Bukit Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	24/02/1998	-	23/02/2028	33,75%	-	30 tahun/ years
Premier Oil Natuna Sea Ltd. Kufpec Indonesia (Natuna) BV Natuna 1 BV (Petronas Carigali Indonesia Operation)	Blok A (Natuna Sea)/A Block (Natuna Sea)	Natuna Sea	15/01/1999, PSC extension 16/10/2009	-	14/01/2019, PSC extension 15/10/2029	23%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
Inpex Babar Selaru Limited	Blok Babar Selaru/ Babar Selaru Block	Maluku Lepas Pantai/ Offshore Maluku	21/11/2011	-	20/11/2041	15%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Tidak ada/ None	Blok Siak/ Siak Block	Riau	26/05/2014	28/05/2014	25/05/2034	100%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years
Eni East Sepinggan Ltd.	Blok East Sepinggan/ East Sepinggan Block	East Sepinggan	20/07/2012	-	20/07/2042	15%***	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Tidak ada/ None	Blok Abar/ Abar Block	Jawa Barat Lepas Pantai/West Java Offshore	22/05/2015	-	22/05/2045	100%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Tidak ada/ None	Blok Anggursi/ Anggursi Block	Utara Jawa Barat Lepas Pantai/ North Offshore West Java	22/05/2015	-	22/05/2045	100%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Tidak ada/ None	Blok NSO/ NSO Block	Utara Sumatera Lepas Pantai/ North Offshore Sumatera	16/10/1998	-	16/10/2018	100%****	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-
pihak lain sebagai berikut: (lanjutan)**

- Kepemilikan di KKS yang diperoleh setelah berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

1. Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

Mitra Usaha KKS/PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Tidak ada/ None	Blok B/ B Block	Utara Sumatera/ North Sumatera	04/10/1998	-	04/10/2018	100%*****	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years

* Entitas Anak Perusahaan ini adalah operator atas blok-blok ini.

** Efektif sejak tanggal 24 Oktober 2014, PT PHE OSES mengakuisisi tambahan participating interest sebesar 7.483068%.

*** Efektif sejak tanggal 16 Januari 2015, PT PHE East Sepinggan mengakuisisi participating interest yang dimiliki Eni East Sepinggan Ltd. sebesar 15%.

**** Efektif sejak tanggal 30 September 2015, PT PHE NSO dan PT PHE NSB mengakuisisi masing-masing 100% participating interest yang dimiliki Mobil Exploration Indonesia Inc.

***** Efektif sejak tanggal 30 September 2015, Perusahaan mengakuisisi participating interest yang dimiliki Exxon Mobil Oil Indonesia sebesar 100%.

2. Gas Metana Batubara

Per tanggal 31 Desember 2015, kesepakatan kemitraan Gas Metana Batubara ("GMB") dalam kegiatan eksplorasi yang telah ditandatangani sebagai berikut:

Mitra Usaha KKS/PSC Partner	Wilayah kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Sangatta West CBM, Inc.	Blok Sangatta I/Sangatta I Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	13/11/2008	12/11/2038	52%	-	30 tahun/ years
PT Visi Multi Artha	Blok Sangatta II/ Sangatta II Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	05/05/2009	04/05/2039	40%	-	30 tahun/ years
Arrow Energy (Tanjung Enim) Pte. Ltd. PT Bukit Asam Metana Enim	Blok Tanjung Enim/ Tanjung Enim Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	04/08/2009	03/08/2039	27,5%	-	30 tahun/ years
PT Trisula CBM Energy	Blok Muara Enim/ Muara Enim Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	30/11/2009	29/11/2039	60%	-	30 tahun/ years
Konsorsium KP SGH Batubara (PT Indo Gas Methan)	Blok Muara Enim I/ Muara Enim I Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	03/12/2010	02/12/2040	65%	-	30 tahun/ years

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**d. PHE's cooperation agreements with other
parties are as follows: (continued)**

- PSC interests acquired after the issuance of Law No. 22 year 2001, related to Oil and Gas (continued)

1. Oil and Gas (continued)

* The Company's Subsidiaries are the operator of these blocks.

** Effective since October 24, 2014, PT PHE OSES acquired additional participating interest of 7.483068%.

*** Effective since January 16, 2015, PT PHE East Sepinggan acquired participating interest of Eni East Sepinggan Ltd. of 15%.

**** Effective since September 30, 2015, PT PHE NSO and PT PHE NSB acquired 100% participating interest each of Mobil Exploration Indonesia Inc.

***** Effective from September 30, 2015, the Company acquired participating interest held by Exxon Mobil Oil Indonesia of 100%.

2. Coal Bed Methane

As of December 31, 2015, Coal Bed Methane ("CBM") partnership arrangements in exploration activities which have been signed were as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-
pihak lain sebagai berikut: (lanjutan)**

- Kepemilikan di KKS yang diperoleh setelah berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

2. Gas Metana Batubara (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2015, kesepakatan kemitraan Gas Metana Batubara ("GMB") dalam kegiatan eksplorasi yang telah ditandatangani sebagai berikut: (lanjutan)

Mitra Usaha KKS/PSC Partner	Wilayah kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Tidak ada/None	Blok Tanjung II/ Tanjung II Block	Kalimantan Selatan/South Kalimantan	03/12/2010	02/12/2040	100%	-	30 tahun/ years
Indo CBM Sumbagsel2 Pte. Ltd. PT Metana Enim Energi	Blok Muara Enim II/ Muara Enim II Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	01/04/2011	31/03/2041	40%	-	30 tahun/ years
BP Tanjung IV Limited	Blok Tanjung IV/ Tanjung IV Block	Kalimantan Selatan/South Kalimantan	01/04/2011	31/03/2041	56%	-	30 tahun/ years
PT Baturaja Metana Indonesia	Blok Muara Enim III/ Muara Enim III Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	01/04/2011	31/03/2041	73%	-	30 tahun/ years
PT Suban Energi	Blok Suban I/ Suban I Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	01/08/2011	31/07/2041	58%	-	30 tahun/ years
PT Suban Methan Gas	Blok Suban II/ Suban II Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	01/08/2011	31/07/2041	50%	-	30 tahun/ years
PT Petrobara Sentosa	Blok Air Benakat I/Air Benakat I Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	18/04/2012	17/04/2042	79,5%	-	30 tahun/ years
PT Prima Gas Sejahtera	Blok Air Benakat II/Air Benakat II Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	18/04/2012	17/04/2042	69,7%	-	30 tahun/ years
PT Unigas Geosinklinal Makmur	Blok Air Benakat III/Air Benakat III Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	18/04/2012	17/04/2042	73,5%	-	30 tahun/ years

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**d. PHE's cooperation agreements with other
parties are as follows: (continued)**

- PSC interests acquired after the issuance of Law No. 22 year 2001, related to Oil and Gas (continued)

2. Coal Bed Methane (continued)

As of December 31, 2015, Coal Bed Methane ("CBM") partnership arrangements in exploration activities which have been signed were as follows: (continued)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-
pihak lain sebagai berikut (lanjutan):**

- Kepemilikan di KKS yang diperoleh setelah berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

3. Migas Nonkonvensional

Per tanggal 31 Desember 2015, kontrak kerjasama Migas Nonkonvensional yang telah ditandatangani sebagai berikut:

Mitra Usaha KKS/ PSC Partner	Wilayah kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Tidak ada/None	Blok MNK Sumbagut/ MNK Sumbagut Block	Sumatera Utara/North Sumatera	15/05/2013	14/05/2043	100%	-	30 tahun/ years
Bukit Energy Resources Sakakemang Deep Pte.Ltd.	Blok MNK Sakakemang/ MNK Sakakemang Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	22/05/2015	22/05/2045	45%	-	30 tahun/ years

**- Joint Operating Body-Production
Sharing Contracts ("JOB-PSC")**

Dalam JOB-PSC, kegiatan operasional dilakukan oleh suatu badan operasi bersama antara entitas anak PHE dan kontraktor. Bagian entitas anak PHE atas kewajiban pembiayaan ditanggung lebih dahulu oleh para kontraktor dan dibayar oleh entitas anak PHE melalui bagiannya atas produksi minyak mentah dan gas bumi, ditambah dengan 50% uplift. Setelah semua pembiayaan dibayar kembali, maka hasil produksi minyak mentah dan gas bumi dibagi antara entitas anak PHE dan kontraktor sesuai persentase partisipasi masing-masing dalam JOB-PSC. Bagian kontraktor atas produksi minyak mentah dan gas bumi ditentukan dengan cara yang sama sesuai KKS.

Mitra Usaha JOB-PSC/ JOB-PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Golden Spike Energy Indonesia	Blok Raja dan Pendopo/ Raja and Pendopo Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	06/07/1989	21/11/1992	05/07/2019	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Petrochina Kepala Burung Ltd. RHP Salawati Island B.V Petrogas (Island) Ltd.	Blok Salawati Island/ Salawati Island Block	Papua	23/04/1990	21/01/1993	22/04/2020	50%	Minyak/Oil	30 tahun/ years

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**d. PHE's cooperation agreements with other
parties are as follows (continued):**

- PSC interests acquired after the issuance of Law No. 22 year 2001, related to Oil and Gas (continued)

3. Unconventional Oil and Gas

As of December 31, 2015, Unconventional Oil and Gas partnership arrangements which have been signed were as follows:

**- Joint Operating Body-Production
Sharing Contracts ("JOB-PSC")**

In a JOB-PSC, operations are conducted by a joint operating body between PHE's subsidiaries and contractors. The PHE subsidiaries' share of expenditures is paid in advance by the contractors and repaid by the PHE subsidiaries out of their share of crude oil and natural gas production, with a 50% uplift. After all expenditures are repaid, the crude oil and natural gas production is divided between the PHE subsidiaries and the contractors based on their respective percentages of participation in the JOB-PSC. The contractors' shares of crude oil and natural gas production are determined in the same manner as for a PSC.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-
pihak lain sebagai berikut (lanjutan):**

**- Joint Operating Body-Production
Sharing Contracts ("JOB-PSC")
(lanjutan)**

Mitra usaha JOB-PSC/ JOB-PSC Partner	Wilayah kerja/ Working area	Wilayah/ Area	Tanggal efektif kontrak/ effective date of contract	Tanggal mulai produksi/ Date of commencement of production	Tanggal akhir kontrak/ date of end of contract	Persentase partisipasi/ Percentage of participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Petrochina International Java Ltd. PT PHE Tuban	Blok Tuban/ Tuban Block	Jawa Timur/ East Java	29/02/1988	12/02/1997	29/02/2018	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Talisman (Ogan Komerling) Ltd.	Blok Ogan Komerling/ Ogan Komerling Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	29/02/1988	11/07/1991	28/02/2018	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Talisman Jambi Merang Pacific Oil and Gas Ltd.	Blok Jambi Merang/ Jambi Merang Block	Jambi	10/02/1989	22/02/2011	09/02/2019	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
PT Medco E&P Tomori Sulawesi Mitsubishi Corporation	Blok Senoro Toili/ Senoro Toili Block	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	04/12/1997	Agustus/ August 2006	30/11/2027	50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Medco Simenggaris Pty., Ltd. Salamander Energy Ltd.	Blok Simenggaris/ Simenggaris Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	24/02/1998	-	23/02/2028	37.5%	-	30 tahun/ years

- Pertamina Participating Interests (PPI)

Sejak tahun 2008, dalam kesepakatan PPI, PHE mempunyai kepemilikan di dalam kontrak yang serupa dengan kontrak JOB-PSC. Sisa kepemilikan dimiliki oleh kontraktor yang bertindak sebagai operator. Kewajiban pembiayaan bagian PHE dapat dilakukan secara langsung oleh PHE, atau dapat pula ditanggung lebih dahulu oleh para kontraktor dan akan dibayar oleh PHE dengan cara dipotongkan dari bagian PHE atas produksi minyak mentah dan gas bumi, ditambah dengan 50% uplift. Produksi minyak mentah dan gas bumi dibagi antara PHE dan kontraktor sesuai dengan persentase kepemilikan masing-masing. Bagian kontraktor atas produksi minyak mentah dan gas bumi ditentukan dengan cara yang sama sesuai KKS.

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**d. PHE's cooperation agreements with other
parties are as follows (continued):**

**- Joint Operating Body-Production
Sharing Contracts ("JOB-PSC")
(continued)**

Since 2008, through PPI arrangements, the PHE own working interests in contracts similar to JOB-PSC contracts. The remaining working interests are owned by a contractor who acts as operator. The PHE's share of expenses is either funded by the PHE on a current basis, or paid in advance by the contractors and repaid by the PHE out of their share of crude oil and natural gas production, with a 50% uplift. The crude oil and natural gas production are divided between the PHE and the contractors based on their respective percentages of participation in the PSC. The contractors' share of crude oil and natural gas production is determined in the same manner as for a PSC.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-
pihak lain sebagai berikut (lanjutan):**

**- Pertamina Participating Interests (PPI)
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2015,
kesepakatan kemitraan PPI PHE sebagai
berikut:

Mitra Usaha PPI/PPI Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Conoco Phillips (South Jambi) Ltd. Petrochina International Jambi B Ltd.	Blok B/ B Block	Jambi Selatan/ South Jambi	26/1/1990	26/09/2000	25/01/2020	25%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	30 tahun/ years
Total E&P Indonesia Inpex Tengah Ltd.	Blok Tengah/ Tengah Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	05/10/1988	01/06/1990	04/10/2018	50%	Gas bumi/ gas	30 tahun/ years

**- Kepemilikan kontrak minyak dan gas di
luar negeri**

Pada tanggal 31 Desember 2015, PHE
dan entitas anak dari PHE memiliki secara
langsung maupun secara tidak langsung
kepemilikan pada kontrak minyak mentah
dan gas bumi di luar negeri sebagai
berikut:

Nama PBO/ Name of JV	Mitra Usaha/ JV Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Negara/ Country	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Petronas Carigali Pertamina Petrovietnam Operating Company Sdn. Bhd (PCPP)	Petronas Carigali Sdn. Bhd. Petrovietnam	Offshore Sarawak Block (SK 305)*	Malaysia	16/06/2003	26/07/2010	30%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	29 tahun/ years

* Blok ini merupakan Pengendalian Bersama Operasi (PBO)

**43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**d. PHE's cooperation agreements with other
parties are as follows (continued):**

**- Pertamina Participating Interests (PPI)
(continued)**

As of December 31, 2015, the PHE's PPI
arrangements were as follows:

- Foreign oil and gas contract interests

As of December 31, 2015, PHE and PHE's
subsidiaries directly and indirectly held
foreign crude oil and natural gas interests
were as follows:

* This block is Joint Operating Contract (JOC)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

43. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

e. Kepemilikan secara langsung dan tidak langsung Perusahaan pada KKS minyak dan gas di luar negeri

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki secara langsung dan tidak langsung kepemilikan pada KKS atau kontrak sejenis minyak dan gas di luar negeri sebagai berikut:

43. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

e. The Company's directly and indirectly held foreign oil and gas PSC interests

As of December 31, 2015, the Company's directly and indirectly held foreign oil and gas PSCs or similar interests were as follows:

Nama PBO/ Name of JV	Mitra Usaha/ JV Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Negara/ Country	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commence- ment of Production	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
CONSON Joint Operating Company (CONSON JOC)	Petronas Carigali Petrovietnam	Offshore Block 10, 11 Vietnam	Vietnam	08/01/2002	-	10%	-	30 tahun/years
Pertamina EP Libya Ltd.	-	Block 123 Sirte onshore	Libya	10/12/2005	-	100%	-	Eksplorasi/ Exploration 5 tahun/years
Pertamina EP Libya Ltd.	-	Block 17-3 Sabratah offshore	Libya	10/12/2005	-	100%	-	Eksplorasi/ Exploration 5 tahun/years
West Qurna 1 Field Operating Division	ExxonMobil Iraq Limited, Shell Iraq B.V., PetroChina International Iraq FZE, Oil Exploration Company of Iraqi Ministry of Oil	Block West Qurna 1	Irak/Iraq	25/01/2010	25/01/2010	10%	Minyak/Oil	30 tahun/years
Menzel Lejmat North (MLN)	Talisman Energy Inc.	Block 405a	Aljazair/ Algeria	1993	2003	65%	Minyak/Oil	25 tahun/years
EI Merk (EMK)	Talisman Energy Inc Sonatrach, Anadarko, Eni, Maersk.	Block 405a	Aljazair/ Algeria	2007	2013	16,9%	Minyak/Oil	25 tahun/years
Ourhoud	Talisman Energy Inc Sonatrach, Anadarko, Eni, Maersk, Cepsa.	Block 405a	Aljazair/ Algeria	1999	2002	3,73%	Minyak/Oil	25 tahun/years
Murphy Sabah Oil Co. Ltd.	MurphySabah Oil Co. Ltd.	Block K, P dan H	Malaysia	27/01/1999 23/01/2006 19/03/2007	-	20%	Minyak dan gas/Oil and gas	38 tahun/years
Murphy Sarawak Oil Co.Ltd.	Murphy Sarawak Oil Co. Ltd.	Block SK309, SK311 dan SK314A	Malaysia	27/01/1999 27/01/1999 07/05/2013	-	20%	Minyak dan gas/Oil and gas	29 tahun/years

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

44. WILAYAH KERJA PANAS BUMI

Sejak tahun 1974, Pertamina Lama memperoleh wilayah-wilayah kerja panas bumi di Indonesia berdasarkan surat-surat keputusan dari Menteri Pertambangan dan Energi. Sesuai dengan PP No. 31 Tahun 2003, segala hak dan kewajiban, yang timbul dari kontrak dan perikatan antara Pertamina Lama dengan pihak ketiga, sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang No. 22 Tahun 2001, beralih kepada Perusahaan sejak tanggal 17 September 2003. Perusahaan menyerahkan wilayah kerja panas bumi kepada PGE sejak tanggal 1 Januari 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2015, wilayah kerja panas bumi PGE sebagai berikut:

a. Operasi Sendiri

Wilayah Kerja/Working Area
Gunung Sibayak-Gunung Sinabung
Gunung Way Panas
Kamojang-Darajat
Lahendong
Lumut Balai dan Marga Bayur
Karaha-Cakrabuana
Sungai Penuh
Hululais
Gunung Iyang Argopuro*
Kotamobagu*

* Dalam proses pengembalian ke Pemerintah Indonesia

b. Kontrak Operasi Bersama ("KOB")

Kontrak Operasi Bersama ("KOB") meliputi kegiatan panas bumi di wilayah kerja PGE, yang dioperasikan oleh pihak ketiga. Berdasarkan KOB, PGE berhak mendapatkan *production allowances* dari kontraktor KOB yang besarnya 2,66% untuk KOB Darajat dan 4% untuk KOB Salak, Wayang Windu, Sarulla dan Bedugul, dari laba operasi neto tahunan kontraktor KOB yang dihitung berdasarkan KOB.

Pada tanggal 31 Desember 2015, KOB PGE sebagai berikut:

Wilayah Kerja/Working Area	Lokasi/Location
Cibeureum - Parabakti	Salak, Jawa Barat/West Java
Pangalengan	Wayang Windu, Jawa Barat/West Java
Kamojang-Darajat	Darajat, Jawa Barat/West Java
Gunung Sibualbuali	Sarulla, Sumatera Utara/North Sumatera
Tabanan	Bedugul, Bali

Pendapatan PGE dari kegiatan panas bumi dikenakan pajak (bagian pemerintah) sebesar 34%.

44. GEOTHERMAL WORKING AREAS

Since 1974, the former Pertamina Entity was assigned geothermal working areas in Indonesia based on various decision letters issued by the Minister of Mines and Energy. In accordance with PP No. 31 Year 2003, all rights and obligations arising from contracts and agreements of the former Pertamina Entity with third parties, so long as these are not contrary to Law No. 22 Year 2001, were transferred to the Company effective as of September 17, 2003. The Company assigned its geothermal working areas to PGE effective as of January 1, 2007.

As of December 31, 2015, PGE's geothermal working areas were as follows:

a. Own Operations

Lokasi/Location	Status Lapangan/Field Status
Sibayak, Sumatera Utara/North Sumatera	Produksi/Production
Ulubelu, Lampung	Produksi/Production
Kamojang, Jawa Barat/West Java	Produksi/Production
Lahendong, Sulawesi Utara/North Sulawesi	Produksi/Production
Lumut Balai, Sumatera Selatan/South Sumatera	Pengembangan/Development
Karaha, Jawa Barat/West Java	Pengembangan/Development
Sungai Penuh, Jambi	Eksplorasi/Exploration
Hululais, Bengkulu	Eksplorasi/Exploration
Argopuro, Jawa Timur/East Java	Eksplorasi/Exploration
Kotamobagu, Sulawesi Utara/North Sulawesi	Eksplorasi/Exploration

* On progress of return to Government of Indonesia

b. Joint Operating Contracts ("JOCs")

JOCs involve geothermal activities in PGE's working areas that are conducted by third parties. In accordance with the JOCs, PGE is entitled to receive production allowances from the JOC contractors at the rate of 2.66% for the Darajat JOC and 4% for the Salak, Wayang Windu Sarulla and Bedugul JOCs of the JOC contractors' annual net operating income as calculated in accordance with the JOCs.

As of December 31, 2015, PGE's JOCs were as follows:

Status Lapangan/Field Status	Operator/Contractor
Produksi/Production	Chevron Geothermal Salak Ltd.
Produksi/Production	Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd.
Produksi/Production	Chevron Geothermal Indonesia Ltd.
Pengembangan/Development	Sarulla Operation Limited
Eksplorasi/Exploration	Bali Energy Ltd.

PGE's income from geothermal activities is subject to tax (Government share) at the rate of 34%.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

45. AUDIT PEMERINTAH**Perusahaan**

Pada tanggal 31 Desember 2015, pajak badan tahun 2003 dan 2004 sesuai putusan pengadilan pajak telah diajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung oleh Direktorat Jenderal Pajak. Perusahaan telah melakukan upaya litigasi melalui Kontra Memori Peninjauan Kembali. Untuk tahun 2005 telah terbit putusan banding pajak tanggal 16 September 2014. Perusahaan mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung diantaranya terkait selisih depresiasi aset hulu.

PT Pertamina EP, PT Pertamina EP Cepu dan entitas anak PT Pertamina Hulu Energi

Kebijakan akuntansi yang ditetapkan dalam KKS menjadi subjek interpretasi oleh SKK Migas dan Pemerintah. Setiap tahun, pembukuan secara akuntansi dan informasi keuangan dari KKS menjadi objek audit oleh SKK Migas dan/atau Pemerintah. Klaim-klaim yang timbul dari audit tersebut akan disetujui oleh operator KKS dan dicatat dalam pembukuan secara akuntansi oleh KKS atau didiskusikan lebih lanjut dengan SKK Migas dan/atau Pemerintah. Penyelesaian atas klaim-klaim yang didiskusikan tersebut memerlukan proses negosiasi yang cukup lama.

Manajemen berpendapat bahwa hasil audit atas KKS PT Pertamina EP dan KKS dimana PT Pertamina EP Cepu dan entitas anak PT Pertamina Hulu Energi memiliki hak partisipasi tidak akan memiliki dampak material terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup.

45. GOVERNMENT AUDIT**The Company**

As of December 31, 2015, the 2003 and 2004 corporate income tax disputes have been submitted for Judicial Review by the Directorate General of Taxation to the Supreme Court. The Company have submitted counter to memorandum of Judicial Review. For the 2005 corporate income tax dispute, the Tax Court had issued Tax Court Verdict on September 16, 2014. The Company has since filed an appeal of Judicial Review to the Supreme Court on such Verdict related, among others, to the dispute of upstream assets depreciation.

PT Pertamina EP, PT Pertamina EP Cepu, and subsidiaries of PT Pertamina Hulu Energi

The accounting policies specified in the Production Sharing Contract are subject to interpretation by SKK Migas and the Government. The accounting records and financial information of the PSC are subject to an audit by SKK Migas and/or the Government on an annual basis. Claims arising from these audits are either agreed upon by the PSC operators and recorded in the PSC accounting records or discussed with SKK Migas and/or the Government. Resolution of the discussed claims may require a lengthy negotiation process.

Management believes that the audit results for PT Pertamina EP's Cooperation Contract and other PSCs where PT Pertamina EP Cepu and subsidiaries of PT Pertamina Hulu Energi have a participating interest in will not have a material impact on the Group's financial position and cash flows.

46. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS**46. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saling hapus piutang Pemerintah dengan utang kepada Pemerintah (Catatan 9 dan 18)	-	(1.029.717)	Offset between due from the Government and due to the Government (Notes 9 and 18)
Penambahan/(pengurangan) aset tetap dari sewa pembiayaan (Catatan 13)	(35.506)	22.492	Increase/(decrease) in fixed assets from finance lease assets (Note 13)
Kapitalisasi biaya pinjaman ke aset tetap (Catatan 13)	24.646	15.706	Capitalization of borrowing costs to fixed assets (Note 13)
Kapitalisasi biaya pinjaman ke aset minyak dan gas serta panas bumi (Catatan 14)	68.868	54.733	Capitalization of borrowing costs to oil and gas and geothermal properties (Note 14)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**46. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI
ARUS KAS (lanjutan)**

	2015	2014
Penambahan aset minyak dan gas yang berasal dari pembongkaran dan restorasi (Catatan 23)	65.630	523.817
Penambahan aset neto diluar kas dan setara kas yang diperoleh melalui konsolidasi PT Elnusa Tbk. (Catatan 4o)	-	142.511

Oil and gas property addition resulting from capitalization due to decommissioning and site restoration (Note 23)

Increase in net assets less cash and cash equivalent acquired from the consolidation of PT Elnusa Tbk. (Note 4o)

47. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

47. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

a. Kategori Instrumen Keuangan dan Pengukuran Nilai Wajar

Berikut ini kategori aset dan liabilitas keuangan dari Grup:

a. Financial Instruments Category and Fair Value Measurement

The information given below relates to the Group's financial assets and liabilities by category:

	Total/Total	Nilai wajar diakui melalui laporan laba-rugi/ Fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity
31 Desember/December 2015					
Aset keuangan/Financial assets					
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	3.111.066	-	-	3.111.066	-
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	151.691	-	-	151.691	-
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	153.291	32.005	95.264	26.022	-
Investasi lainnya - neto/Other investments - net	15.862	15.862	-	-	-
Investasi jangka panjang/ Long-term investments	364.948	-	-	1.511	363.437
Piutang usaha/Trade receivables	2.501.412	-	-	2.501.412	-
Piutang Pemerintah/ Due from the Government	2.273.393	-	-	2.273.393	-
Piutang lain-lain/ Other receivables	641.712	-	-	641.712	-
Aset tidak lancar lainnya/ Other non-current assets	614.298	-	-	614.298	-
Total aset keuangan/ Total financial assets	9.827.673	47.867	95.264	9.321.105	363.437
					Liabilitas keuangan lainnya/Other financial liabilities
Liabilitas keuangan/Financial liabilities					
Pinjaman jangka pendek/Short-term loans					(1.807.955)
Utang usaha/Trade payables					(2.582.141)
Utang Pemerintah/Due to the Government					(652.538)
Beban masih harus dibayar/Accrued expenses					(1.363.120)
Liabilitas jangka panjang/Long-term liabilities					(3.122.574)
Utang lain-lain/Other payables					(406.367)
Utang obligasi/Bonds payable					(8.633.970)
Utang jangka panjang lain-lain/Other non-current payables					(66.279)
Total liabilitas keuangan/Total financial liabilities					(18.634.944)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**47. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

	Total/Total	Nilai wajar diakui melalui laporan laba-rugi/ Fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity
31 Desember/December 2014					
Aset keuangan/Financial assets					
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	3.638.714	-	-	3.638.714	-
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	241.576	-	-	241.576	-
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	143.920	33.889	68.514	41.517	-
Investasi jangka panjang/ Long-term investments	294.231	-	41.423	-	252.808
Piutang usaha/Trade receivables	3.400.170	-	-	3.400.170	-
Piutang Pemerintah/ Due from the Government	3.797.671	-	-	3.797.671	-
Piutang lain-lain/ Other receivables	1.194.094	-	-	1.194.094	-
Aset tidak lancar lainnya/ Other non-current assets	343.895	-	-	343.895	-
Total aset keuangan/ Total financial assets	13.054.271	33.889	109.937	12.657.637	252.808
Liabilitas keuangan/Financial liabilities					
Pinjaman jangka pendek/Short-term loans					(4.976.251)
Utang usaha/Trade payables					(3.554.781)
Utang Pemerintah/Due to the Government					(906.229)
Beban masih harus dibayar/Accrued expenses					(2.086.961)
Liabilitas jangka panjang/Long-term liabilities					(3.828.963)
Utang lain-lain/Other payables					(422.875)
Utang obligasi/Bonds payable					(8.685.074)
Utang jangka panjang lain-lain/Other non-current payables					(77.785)
Total liabilitas keuangan/Total financial liabilities					(24.538.919)

Laba netto dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing US\$3.845 dan US\$2.669.

Net gain from financial assets at fair value through profit or loss as of December 31, 2015 and 2014 were US\$3,845 and US\$2,669, respectively.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

47. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**b. Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan**

Berikut instrumen keuangan yang tunduk pada saling hapus, pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa:

Aset Keuangan

31 Desember/December 2015	Jumlah bruto aset keuangan diakui/ Gross amount of recognized financial assets	Jumlah bruto liabilitas keuangan diakui saling hapus dalam laporan posisi keuangan/ Gross amount of recognized financial liabilities set off in the statement of financial position	Jumlah neto aset keuangan disajikan dalam laporan posisi keuangan/ Net amount of financial assets presented in the statement of financial position	Terkait jumlah tidak saling hapus dalam laporan posisi keuangan/ Related amounts not set off in the statement of financial position		Jumlah neto/ Net amount
				Instrumen keuangan/ Financial instruments	Agunan kas yang diterima/ Cash collateral received	
Deskripsi/Description						
- Piutang usaha/ Trade receivables	2.535.819	(34.407)	2.501.412	-	-	2.501.412
31 Desember/December 2014						
Deskripsi/Description						
- Piutang usaha/ Trade receivables	3.409.259	(9.089)	3.400.170	-	-	3.400.170

47. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**b. Offsetting Financial Asset and Liabilities**

The following financial instruments are subject to offsetting, enforceable master netting arrangements and similar agreement:

Financial Assets

Terkait jumlah tidak saling hapus dalam laporan posisi keuangan/
Related amounts not set off in the statement of financial position

Instrumen keuangan/
Financial instruments

Agunan kas yang diterima/
Cash collateral received

Jumlah neto/
Net amount

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**b. Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Berikut instrumen keuangan yang tunduk pada saling hapus, pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa: (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

	Jumlah bruto liabilitas keuangan diakui saling hapus dalam laporan posisi keuangan/ <i>Gross amount of recognized financial liabilities set off in the statement of financial position</i>	Jumlah bruto liabilitas keuangan diakui/ <i>Gross amount of recognized financial liabilities</i>	Jumlah bruto liabilitas keuangan diakui saling hapus dalam laporan posisi keuangan/ <i>Gross amount of recognized financial liabilities set off in the statement of financial position</i>	Jumlah neto liabilitas keuangan disajikan dalam laporan posisi keuangan/ <i>Net amount of financial liabilities presented in the statement of financial position</i>	Terkait jumlah tidak saling hapus dalam laporan posisi keuangan/ <i>Related amounts not set off in the statement of financial position</i>		Jumlah neto/ <i>Net amount</i>
31 Desember/December 2015							
Deskripsi/Description							
- Utang usaha/ Trade payables	2.616.548	(34.407)	2.582.141	-	-		2.582.141
31 Desember/December 2014							
Deskripsi/Description							
- Utang usaha/ Trade payables	3.563.870	(9.089)	3.554.781	-	-		3.554.781

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tunduk pada pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa, setiap perjanjian antara grup dan pihak lawan memperbolehkan melakukan saling hapus antara aset keuangan dan liabilitas keuangan yang relevan ketika keduanya memilih untuk menyelesaikannya secara neto. Dengan tidak adanya pemilihan tersebut, aset dan kewajiban keuangan akan diselesaikan secara gross, namun, masing-masing pihak dengan pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa memiliki pilihan untuk menyelesaikan semua jumlah tersebut secara neto ketika terjadi wanprestasi dari pihak lain.

47. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**b. Offsetting Financial Asset and Liabilities (continued)**

The following financial instruments are subject to offsetting, enforceable master netting arrangements and similar agreement: (continued)

Financial Liabilities

For financial assets and liabilities subject to enforceable master netting arrangements or similar arrangements above, each agreement between the group and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both choose to settle on a net basis. In the absence of such an election, financial assets and liabilities will be settled on gross basis, however, each party to the master netting agreement or similar agreement will have the option to settle all such amounts on a net basis in the event of default of the other party.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

48. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Grup memiliki beragam kegiatan usaha, sehingga memiliki potensi berbagai risiko. Program manajemen risiko yang dimiliki Grup ditujukan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja Grup.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Grup khususnya melalui Komite Manajemen Risiko (Komite), *Risk Management Unit* dan *Risk Taking Unit* untuk melakukan identifikasi, penilaian, mitigasi dan memonitor risiko-risiko Grup. Komite Manajemen Risiko menetapkan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan meliputi risiko usaha dan risiko keuangan.

a. Risiko usaha

Aktivitas bisnis Grup dipengaruhi berbagai risiko keuangan (hulu dan hilir) misalnya sebagai berikut:

- I. Grup berada di bawah kendali Pemerintah dan tidak ada jaminan bahwa Pemerintah akan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik Grup. Grup juga memperoleh keuntungan tertentu dengan status sebagai BUMN dan Grup tidak dapat menjamin bahwa setiap atau semua keuntungan tersebut akan terus berlanjut.
- II. Grup diaudit oleh SKK Migas, BPK, DJP dan/atau Pemerintah. Hasil audit dapat mengakibatkan klaim terhadap Grup atau berkurangnya klaim yang telah diakui Grup kepada Pemerintah.
- III. Grup tergantung pada mitra usaha patungan dan kontraktor independen pihak ketiga sehubungan dengan operasi eksplorasi dan produksi serta untuk melaksanakan program pengembangan Grup.

48. RISK MANAGEMENT POLICY

The Group has various business activities, which expose them to various potential risks. The Group's overall risk management program focuses on minimising potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors, specifically the Risk Management Committee ("the Committee"), Risk Management Unit and Risk Taking Unit to identify, assess, mitigate and monitor the risks of Group. The Committee provides principles for overall risk management, including business risk and financial risk.

a. Business risks

The Group's business activities are exposed to a variety of business risks (upstream and downstream) which are as follows:

- I. The Group is subject to the control of the Government and there is no guarantee that the Government will always act in the Group's best interest. The Group also derives certain benefits from being a state-owned entity, and the Group cannot guarantee that any or all of these benefits will continue.
- II. The Group is subject to audit by SKK Migas, BPK, DGT and/or the Government. The outcome of the assessment may result in claims against the Group or reduce claims against the Government that have already been recognized by the Group.
- III. The Group is dependent on joint venture partners and third party independent contractors in connection with exploration and production operations and to implement the Group's development programs.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

48. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko usaha (lanjutan)

- IV. Perkiraan cadangan minyak mentah, gas alam dan panas bumi milik Grup tidak pasti dan mungkin terbukti tidak akurat dari waktu ke waktu atau mungkin tidak dapat secara akurat mencerminkan tingkat cadangan yang sebenarnya, atau bahkan jika akurat, keterbatasan teknis dapat mencegah Grup untuk mendapatkan kembali cadangan ini.
- V. Grup tergantung kepada kemampuan manajemen untuk mengembangkan cadangan yang ada, mengganti cadangan yang ada dan mengembangkan cadangan tambahan.
- VI. Sejumlah besar pendapatan Grup berasal dari penjualan jenis BBM tertentu yang disubsidi pemerintah.

b. Risiko keuangan

Risiko keuangan meliputi risiko pasar, kredit dan likuiditas.

I. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan harga pasar.

Faktor-faktor risiko pasar tersebut adalah:

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Pendapatan Grup ditentukan berdasarkan pergerakan MOPS yang akan dibayarkan secara terpisah baik oleh masyarakat dan Pemerintah Indonesia dalam bentuk subsidi produk BBM dan LPG. Adanya peraturan di Indonesia yang mengharuskan transaksi dalam mata uang Rupiah sementara sebagian besar biaya operasi khususnya untuk pengadaan minyak mentah dan produk minyak dilakukan dalam mata uang Dolar AS, dapat menyebabkan risiko nilai tukar mata uang asing terhadap kas dan setara kas, piutang usaha, piutang Pemerintah, utang usaha, pinjaman jangka pendek, utang Pemerintah dan liabilitas jangka panjang.

Grup memitigasi risiko nilai tukar mata uang asing secara alami melalui pengelolaan arus kas secara efektif.

48. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

a. Business risks (continued)

- IV. The Group's crude oil, natural gas and geothermal reserves estimates are uncertain and may prove to be inaccurate over time or may not accurately reflect actual reserves levels, or even if accurate, technical limitations may prevent the Group from retrieving these reserves.
- V. The Group is dependent on management's ability to develop existing reserves, replace existing reserves and develop additional reserves.
- VI. A substantial part of the Group's revenues is derived from sales of subsidised certain fuel (BBM) products by the Government.

b. Financial risk

Financial risk includes market, credit and liquidity risks.

I. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices.

The market risk factors are as follows:

(i) Foreign exchange risk

Group revenues are determined by the movement of MOPS, which will be paid separately by the public and the Government of Indonesia in the form of subsidised fuel products and LPG products. Regulation of laws in Indonesia require transactions to be made in Rupiah, while most of the operating costs particularly for the procurement of crude oil and oil products are made in US Dollars, which can lead to foreign exchange risks for cash and cash equivalents, trade receivables, due from the Government, trade payables, short-term loans, due to the Government and long-term liabilities.

The Group naturally mitigates foreign exchange risks through the effective management of its cash flows.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

48. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

I. Risiko pasar (lanjutan)

- (i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Analisis sensitivitas

Penguatan (pelemahan) Rupiah terhadap Dolar AS akan meningkatkan (menurunkan) ekuitas dan laba-rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang dipertimbangkan mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya tingkat suku bunga, tetap tidak berubah dan mengabaikan dampak atas perkiraan penjualan dan pembelian.

	Penguatan/Strengthening		Pelemahan/Weakening		
	Ekuitas/ Equity	Laba rugi/ Profit or loss	Ekuitas/ Equity	Laba rugi/ Profit or loss	
31 Desember 2015					December 31, 2015
IDR (pergerakan 9%)	2.375	117.026	(1.983)	(97.700)	IDR (9% movement)
31 Desember 2014					December 31, 2014
IDR (pergerakan 8%)	2.942	160.730	(2.506)	(136.918)	IDR (8% movement)

- (ii) Risiko harga komoditas

Volatilitas harga minyak mentah, gas alam dan produk kilang serta ketidakpastian pasar untuk minyak mentah dan gas dapat berdampak buruk terhadap usaha, kondisi keuangan dan hasil operasi Grup.

Kemampuan Grup dalam menghasilkan laba dipengaruhi signifikan oleh harga dan permintaan minyak mentah, gas dan produk kilang, perbedaan antara harga perolehan minyak mentah, biaya eksplorasi, pengembangan, produksi, distribusi dan penjualan minyak mentah, gas dan produk minyak. Pasar internasional dan domestik untuk minyak mentah dan produk kilang berfluktuasi, yang ditandai dari fluktuasi harga belum lama ini. Fluktuasi harga pasar minyak mentah, gas dan produk kilang tergantung dari berbagai faktor diluar kendali Grup. Faktor-faktor tersebut antara lain:

48. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

I. Market risk (continued)

- (i) Foreign exchange risk (continued)

Sensitivity analysis

A strengthening (weakening) of the Rupiah against the US Dollar would have increased (decreased) equity and profit or loss by the amounts shown below. This analysis is based on foreign currency exchange rate variances that were considered to be reasonably possible at the reporting date. The analysis assumes that all other variables, in particular interest rates, remain constant and excludes any impact of forecasted sales and purchases.

- (ii) Commodity price risk

The volatility in prices of crude oil, natural gas and refined products and the uncertainty of market dynamics for oil and gas could adversely affect the Group's business, financial conditions and results of the Group's operations.

The Group's profitability is significantly affected by the prices of, and demand for, crude oil, natural gas and refined products, the difference between the cost price of crude oil, the costs of exploring for, developing, producing, transporting and selling crude oil, gas and refined products. The international and domestic markets for crude oil and refined products are fluctuative, and have recently been characterized by significant price fluctuations. The fluctuation of the market prices of crude oil, natural gas and refined products is subject to a variety of factors beyond the Group's control. These factors, among others, include:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

48. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

I. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga komoditas (lanjutan)

- Peristiwa dan kondisi internasional, termasuk perkembangan politik dan ketidakstabilan wilayah penghasil minyak, seperti Timur Tengah (terutama Teluk Persia, Iran dan Irak), Amerika Latin dan Afrika Barat;
- Kemampuan Organisasi Negara Penghasil Minyak (OPEC) dan negara produsen minyak lain menjaga tingkat produksi yang akan mempengaruhi harga pasar;
- Tingkat pasokan sumber energi substitusi, seperti gas alam dan batubara;
- Peraturan pemerintah dalam dan luar negeri terkait industri minyak dan gas pada umumnya dan kebijakan harga minyak mentah, gas dan produk kilang di Indonesia;
- Cakupan dan tingkat aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas dunia, persediaan minyak dan gas dunia, partisipasi pasar dari spekulasi minyak dan produk lainnya;
- Kondisi cuaca dan musim;
- Perubahan kebijakan penentuan harga dari kompetitor dan Pemerintah; dan
- Kondisi ekonomi global, domestik dan regional.

Risiko yang dijelaskan di atas merupakan risiko usaha normal yang dialami oleh Grup. Grup tidak melakukan transaksi derivatif dan harga produk ditetapkan sesuai dengan harga pasar.

Grup memitigasi risiko secara alami melalui manajemen pengadaan komoditas dengan menggunakan *Crude Oil Management System* (COMS) guna mendapatkan harga minyak mentah yang kompetitif untuk mendukung produksi produk minyak dengan hasil yang optimal.

48. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

I. Market risk (continued)

(ii) Commodity price risk (continued)

- International events and circumstances, as well as political developments and instability in petroleum producing regions, such as the Middle East (particularly the Persian Gulf, Iran and Iraq), Latin America and Western Africa;
- The ability of the Organisation of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and other petroleum-producing nations to set and influence market price;
- Supply levels of substitute energy sources, such as natural gas and coal;
- Domestic and foreign government regulations in relation to oil and energy industries in general, and crude oil, natural gas and refined product pricing policies in Indonesia;
- The level and scope of exploration and production of global oil and gas, global oil and natural gas inventories, oil speculators and other commodity market participants;
- Weather conditions and seasonality;
- Changes in pricing policies of competitors and the Government; and
- Overall global, domestic and regional economic conditions.

The risks explained above are normal business risks which are experienced by the Group. The Group does not engage in derivative transactions and product prices are determined based on market prices.

The Group mitigates the risk by commodity procurement management using the *Crude Oil Management System* (COMS) to acquire competitive crude prices to support production of petroleum products with the most optimum results.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

48. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

I. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga komoditas (lanjutan)

Grup ikut serta dalam kontrak komoditas fisik sebagai bagian kegiatan usaha normal. Kontrak ini bukan merupakan derivatif dan diukur pada harga perolehan. Dalam hal ini, Grup tidak terekspos risiko harga komoditas karena harga ditentukan pada saat tanggal pembelian.

(iii) Risiko tingkat suku bunga arus kas dan nilai wajar

Grup memiliki eksposur risiko suku bunga arus kas dan nilai wajar suku bunga yang disebabkan oleh posisi aset dan liabilitas keuangan, terutama untuk menjaga arus kas agar dapat memenuhi kebutuhan dana operasi dan pengadaan modal.

Aset dan liabilitas keuangan dengan dengan tingkat suku bunga mengambang mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Aset dan liabilitas keuangan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup terhadap risiko nilai wajar suku bunga.

Grup menyelenggarakan pendanaan secara terpusat dan memonitor pergerakan tingkat LIBOR, SIBOR, JIBOR dan suku bunga pinjaman lain yang berlaku di pasar dan melakukan negosiasi untuk mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan penempatan dana atau melakukan negosiasi tingkat bunga kepada pemberi pinjaman apabila tingkat suku bunga pinjaman menjadi tidak kompetitif dibandingkan dengan suku bunga yang berlaku di pasar.

Grup dapat menggunakan fasilitas pinjaman dari bank pemerintah seperti BNI, BRI, Bank Mandiri serta bank swasta asing.

48. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

I. Market risk (continued)

(ii) Commodity price risk (continued)

The Group also participates in physical commodity contracts in the normal course of business. These contracts are not derivatives and are measured at cost. In this case, the Group is not exposed to commodity price risk because the price has been determined at the date of purchase.

(iii) Cash flows and fair value interest rate risk

The Group is exposed to cash flows and fair value interest rate risk due to its financial asset and liabilities position, mainly to maintain cash flows in order to meet the needs of operational and capital expenditure.

Assets and liabilities with floating rates expose the Group to cash flows interest rate risk. Financial assets and liabilities with fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk.

The Group has established a centralised treasury and continuously monitors movements of LIBOR, SIBOR, JIBOR and other borrowing rates prevailing in the market and conducts negotiations to get the most profitable interest rates before making placement of funds or conducts negotiation with lenders if the borrowing rates become uncompetitive compared to prevailing rates in the market.

The Group may use loan facilities provided by national banks such as BNI, BRI, Bank Mandiri, as well as foreign private banks.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

48. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

I. Risiko pasar (lanjutan)

- (iii) Risiko tingkat suku bunga arus kas dan nilai wajar (lanjutan)

Pada saat tanggal pelaporan, aset dan liabilitas keuangan dengan tingkat suku bunga mengambang, suku bunga tetap dan non-bunga sebagai berikut:

48. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

I. Market risk (continued)

- (iii) Cash flows and fair value interest rate risk (continued)

At the reporting date, the Group's financial assets and liabilities with floating rates, fixed rates and those that were non-interest bearing were as follows:

	31 Desember/December 2015					
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Non-bunga/ Non-interest bearing	Total/ Total
	Jatuh tempo kurang dari satu tahun/ Maturity less than one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ Maturity more than one year	Jatuh tempo kurang dari satu tahun/ Maturity less than one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ Maturity more than one year		
Aset/Assets						
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	1.945.290	-	1.161.509	-	4.267	3.111.066
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	113.039	-	38.652	-	-	151.691
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	-	-	115.170	-	38.121	153.291
Investasi lainnya - neto/ Other investments - net	-	-	-	-	15.862	15.862
Piutang usaha/ Trade receivables	-	-	-	-	2.501.412	2.501.412
Piutang Pemerintah/ Due from the Government	-	-	-	-	2.273.393	2.273.393
Piutang lain-lain/ Other receivables	-	-	-	-	641.712	641.712
Investasi jangka panjang/ Long-term investments	-	348.131	-	16.386	431	364.948
Aset tidak lainnya/ Other non-current assets	-	-	-	-	614.298	614.298
Total aset keuangan/ Total financial assets	2.058.329	348.131	1.315.331	16.386	6.089.496	9.827.673
Liabilitas/Liabilities						
Pinjaman jangka pendek/ Short-term loans	(1.807.955)	-	-	-	-	(1.807.955)
Utang usaha/ Trade payables	-	-	-	-	(2.582.141)	(2.582.141)
Utang Pemerintah/ Due to the Government	-	-	(24.012)	(146.940)	(481.586)	(652.538)
Beban masih harus dibayar/ Accrued expenses	-	-	-	-	(1.363.120)	(1.363.120)
Utang lain-lain/ Other payables	-	-	-	-	(406.367)	(406.367)
Liabilitas jangka panjang/Long-term liabilities	(899.483)	(2.010.866)	(26.855)	(185.370)	-	(3.122.574)
Utang obligasi/Bond payables	-	-	-	(8.633.970)	-	(8.633.970)
Utang jangka panjang lain-lain/Other - non-current payables	-	-	-	-	(66.279)	(66.279)
Total liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	(2.707.438)	(2.010.866)	(50.867)	(8.966.280)	(4.899.493)	(18.634.944)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

48. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

I. Risiko pasar (lanjutan)

- (iii) Risiko tingkat suku bunga arus kas dan nilai wajar (lanjutan)

48. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

I. Market risk (continued)

- (iii) Cash flows and fair value interest rate risk (continued)

	31 Desember/December 2014					
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Non-bunga/ Non-interest bearing	Total/ Total
	Jatuh tempo kurang dari satu tahun/ Maturity less than one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ Maturity more than one year	Jatuh tempo kurang dari satu tahun/ Maturity less than one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ Maturity more than one year		
Aset/Assets						
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	2.481.455	-	1.152.400	-	4.859	3.638.714
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	166.074	-	75.502	-	-	241.576
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	1.750	-	112.422	-	29.748	143.920
Piutang usaha/ Trade receivables	-	-	-	-	3.400.170	3.400.170
Piutang Pemerintah/ Due from the Government	-	-	-	-	3.797.671	3.797.671
Piutang lain-lain/ Other receivables	-	-	-	-	1.194.094	1.194.094
Investasi jangka panjang/ Long-term investments	-	236.003	-	57.730	498	294.231
Aset tidak lancar lainnya/ Other non-current assets	-	-	-	-	343.895	343.895
Total aset keuangan/ Total financial assets	2.649.279	236.003	1.340.324	57.730	8.770.935	13.054.271
Liabilitas/Liabilities						
Pinjaman jangka pendek/ Short-term loans	(4.976.251)	-	-	-	-	(4.976.251)
Utang usaha/ Trade payables	-	-	-	-	(3.554.781)	(3.554.781)
Utang Pemerintah/ Due to the Government	-	-	(9.433)	(137.140)	(759.656)	(906.229)
Beban masih harus dibayar/ Accrued expenses	-	-	-	-	(2.086.961)	(2.086.961)
Utang lain-lain/ Other payables	-	-	-	-	(422.875)	(422.875)
Liabilitas jangka panjang/Long-term liabilities	(740.660)	(2.833.442)	(50.294)	(204.567)	-	(3.828.963)
Utang obligasi/Bonds payable	-	-	-	(8.685.074)	-	(8.685.074)
Utang jangka panjang lain-lain/Other non-current payables	-	-	-	-	(77.785)	(77.785)
Total liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	(5.716.911)	(2.833.442)	(59.727)	(9.026.781)	(6.902.058)	(24.538.919)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

48. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

I. Risiko pasar (lanjutan)

- (iii) Risiko tingkat suku bunga arus kas dan nilai wajar (lanjutan)

Perubahan 10 basis poin atas tingkat suku bunga mengambang pada tanggal pelaporan akan berpengaruh terhadap laba tahun berjalan sebesar jumlah di bawah. Analisis ini mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, terutama nilai tukar mata uang asing, tidak berubah.

Dampak terhadap:	+10 bp meningkat/increase	-10 bp menurun/decrease	Effect in:
Laba tahun berjalan	(1.995)	1.995	Income for the year
Sensitivitas arus kas - neto	(1.995)	1.995	Cash flows sensitivity - net

II. Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit signifikan yang berasal dari piutang yang belum dibayar, kas dan setara kas, serta investasi pada efek utang. Pada sebagian besar transaksinya, Grup menggunakan bank dan lembaga keuangan yang secara independen dinilai dengan peringkat AAA, AA+, AA, AA- dan A+.

Untuk penjualan non-tunai, Grup menerapkan sistem tata kerja yang mengatur mekanisme persetujuan kredit. Dalam praktik tersebut, beberapa penjualan kredit Grup telah disertai dengan agunan/jaminan bank. Untuk penjualan kredit lainnya tanpa jaminan, Grup memastikan dilakukannya evaluasi *credit scoring*, evaluasi batasan kredit dan persetujuan kredit sebelum melakukan penjualan ke pelanggan.

Grup mempunyai *Credit Management System* untuk memonitor penggunaan batasan kredit dan pemblokiran otomatis untuk tagihan yang melewati tanggal jatuh tempo mulai dari tujuh hari. Grup mengenakan sanksi keterlambatan pembayaran dalam sebagian kontrak penjualan yang didasarkan pada hasil evaluasi kredit masing-masing pelanggan.

48. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

I. Market risk (continued)

- (iii) Cash flows and fair value interest rate risk (continued)

A change of 10 basis points in floating interest rates at the reporting date would have affected income for the year by the amounts shown below. This analysis assumed that all other variables, in particular foreign currency rates, remain constant.

II. Credit risk

The Group has significant credit risk from unpaid receivables, cash and cash equivalents and investments in debt securities. In most transactions, the Group uses banks and financial institutions that are independently assessed with a rating of AAA, AA+, AA, AA- and A+.

For the Group's credit sales, the Group applied a standard operating procedure for credit approval mechanism. With such practice, some portion of the Group's credit sales has been secured with a collateral/bank guarantee. For other credit sales without collateral/bank guarantee, the Group ensured that credit scoring, credit limit evaluation and credit approval were performed and provided prior to any sales to the customer.

The Group also has a Credit Management System to monitor the usage of credit limits and automatic blocking facility in the case of no payment starting from seven days after the maturity date. The Group will impose penalty for overdue payments in some sales contracts based on the result of each customer's credit evaluation.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

48. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

II. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi

Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan Grup yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, dianalisis dengan mengacu pada peringkat kredit yang dikeluarkan oleh pemeringkat eksternal PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) atau mengacu pada informasi historis tingkat risiko gagal bayar debitur. Rincian kualitas aset keuangan sebagai berikut:

	2015	2014
Kas dan setara kas		
Diperingkat		
Peringkat AAA	2.879.874	3.225.545
Peringkat AA+	23.403	1.072
Peringkat AA-	37.281	11.848
Peringkat AA	5.498	-
Peringkat A+	35.890	7.047
Tidak diperingkat	129.120	393.202
Total	3.111.066	3.638.714
Kas yang dibatasi penggunaannya		
Diperingkat		
Peringkat AAA	151.458	237.563
Peringkat A+	6	6
Tidak diperingkat	227	4.007
Total	151.691	241.576
Investasi jangka pendek		
Diperingkat		
Peringkat AAA	18.856	14.961
Peringkat AA+	1.428	2.291
Peringkat AA	15.932	11.583
Peringkat AA-	5.137	1.533
Peringkat A+	258	-
Peringkat BBB	43.444	29.960
Peringkat BBB-	1.039	1.104
Peringkat BB	2.654	-
Tidak diperingkat	64.543	82.488
Total	153.291	143.920

48. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

II. Credit risk (continued)

(i) Third parties and related parties

Financial assets neither past due nor impaired (continued)

The credit quality of the Group's financial assets that are neither past due nor impaired, was assessed by referencing external credit ratings PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) or to historical information about counterparty default risk rates, are as follows:

Cash and cash equivalents	
Rated	
Rating AAA	
Rating AA+	
Rating AA-	
Rating AA	
Rating A+	
Not rated	
Total	
Restricted cash	
Rated	
Rating AAA	
Rating A+	
Not rated	
Total	
Short-term investments	
Rated	
Rating AAA	
Rating AA+	
Rating AA	
Rating AA-	
Rating A+	
Rating BBB	
Rating BBB-	
Rating BB	
Not rated	
Total	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

48. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

II. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Investasi jangka panjang		
Diperingkat		
Peringkat AAA	6.880	7.611
Peringkat AA	6.236	6.929
Peringkat AA-	-	241
Peringkat BBB	2.000	2.000
Tidak diperingkat	349.832	277.450
Total	<u>364.948</u>	<u>294.231</u>
Piutang usaha		
Pihak ketiga		
> US\$10.000		
- Historis kredit baik	285.195	330.548
- Pernah terjadi gagal bayar dalam dua tahun terakhir	-	9.573
< US\$10.000	211.407	317.191
Pihak-pihak berelasi	279.325	350.920
Total	<u>775.927</u>	<u>1.008.232</u>
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga		
> US\$10.000		
- Historis kredit baik	402.869	659.673
< US\$10.000	42.737	17.603
Pihak-pihak berelasi	120.046	42.122
Total	<u>565.652</u>	<u>719.398</u>
Aset lain-lain		
Pihak ketiga	545.478	251.113
Pihak-pihak berelasi	64.085	83.390
Total	<u>609.563</u>	<u>334.503</u>

48. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

II. Credit risk (continued)

(i) Third parties and related parties (continued)

Financial assets neither past due nor impaired (continued)

Long-term investments	
Rated	
Rating AAA	
Rating AA	
Rating AA-	
Rating BBB	
Not rated	
Total	
Trade receivables	
Third party	
> US\$10,000	
Good credit history -	
Some defaults in -	
the past two years	
< US\$10,000	
Related parties	
Total	
Other receivables	
Third parties	
> US\$10,000	
Good credit history -	
< US\$10,000	
Related parties	
Total	
Other assets	
Third parties	
Related parties	
Total	

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

48. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**b. Risiko keuangan (lanjutan)****II. Risiko kredit (lanjutan)****(i) Pihak ketiga dan pihak berelasi
(lanjutan)**

**Aset keuangan yang sudah lewat
jatuh tempo namun tidak
mengalami penurunan nilai**

	2015	2014
Piutang usaha		
- Kurang dari 3 bulan	732.430	698.359
- 3 - 6 bulan	32.443	37.220
- 6 - 12 bulan	43.873	250.623
- 12 - 24 bulan	156.441	24.926
- > 24 bulan	1.663	1.286
Total	966.850	1.012.414
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga		
- Kurang dari 3 bulan	30.052	13.798
- 3 - 6 bulan	4.551	3.227
- 6 - 12 bulan	7.246	7.413
- 12 - 24 bulan	1.876	5.910
- > 24 bulan	3.132	139
Subtotal	46.857	30.487
Pihak berelasi		
- Kurang dari 3 bulan	17	3.176
- 3 - 6 bulan	-	414.033
- 6 - 12 bulan	14.377	-
- 12 - 24 bulan	-	32
Subtotal	14.394	417.241
Total	61.251	447.728
Aset lain-lain		
Pihak ketiga		
- Kurang dari 3 bulan	-	9.296
- > 24 bulan	6.308	96
Total	6.308	9.392

Piutang usaha

Piutang usaha dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi yang sudah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan terkait dengan pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar dalam dua tahun terakhir. Beberapa piutang usaha dari pelanggan tersebut juga telah disertai dengan agunan/jaminan bank.

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha yang sudah lewat jatuh tempo antara 12-24 bulan dan lebih dari 24 bulan terutama berasal dari PLN sebesar US\$148.290.

48. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)**b. Financial risk (continued)****II. Credit risk (continued)****(i) Third parties and related parties
(continued)**

**Financial assets that are past due
but not impaired**

Trade receivables
Less than 3 months -
3 - 6 months -
6 - 12 months -
12 - 24 months -
> 24 months -

Total

Other receivables
Third parties
Less than 3 months -
3 - 6 months -
6 - 12 months -
12 - 24 months -
> 24 months -

Sub-total

Related parties
Less than 3 months -
3 - 6 months -
6 - 12 months -
12 - 24 months -

Sub-total**Total**

Other assets
Third parties
Less than 3 months -
> 24 months -

Total**Trade receivables**

Trade receivables from third parties and related parties that are past due but not impaired at the reporting date relate to customers who have not had defaults in the past two years. Some of the accounts receivable from these customers have also been secured with collateral/bank guarantee.

As of December 31, 2015, trade receivables which are past due between 12-24 months and more than 24 months are primarily due from PLN in the amount of US\$148,290.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

48. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

II. Risiko kredit (lanjutan)

**(i) Pihak ketiga dan pihak berelasi
(lanjutan)**

**Umur dan penurunan nilai aset
keuangan**

Piutang usaha

- Lancar
- Kurang dari 3 bulan
- 3 - 6 bulan
- 6 - 12 bulan
- 12 - 24 bulan
- > 24 bulan

Penurunan nilai

Neto

Piutang lain-lain

- Pihak-pihak berelasi
- Kurang dari 3 bulan
- 3 - 6 bulan
- 12 - 24 bulan
- > 24 bulan

- Pihak ketiga
- Kurang dari 3 bulan
- 3 - 6 bulan
- 6 - 12 bulan
- 12 - 24 bulan
- > 24 bulan

Penurunan nilai

Neto

Aset lain-lain

- Pihak-pihak berelasi
- 3 - 6 bulan
- > 24 bulan

- Pihak ketiga
- Kurang dari 3 bulan
- 12 - 24 bulan

Penurunan nilai

Neto

48. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

II. Credit risk (continued)

**(i) Third parties and related parties
(continued)**

**Aging and impairment of financial
assets**

2015

2014

Trade receivables

- Current -
- Less than 3 months -
- 3 - 6 months -
- 6 - 12 months -
- 12 - 24 months -
- > 24 months -

Impairment

Net

Other receivables

- Related parties
- Less than 3 months -
- 3 - 6 months -
- 12 - 24 months -
- > 24 months -

- Third parties
- Less than 3 months -
- 3 - 6 months -
- 6 - 12 months -
- 12 - 24 months -
- > 24 months -

Impairment

Net

Other assets

- Related parties
- 3 - 6 months -
- > 24 months -

- Third parties
- Less than 3 months -
- 12 - 24 months -

Impairment

Net

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

48. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

II. Risiko kredit (lanjutan)

**(i) Pihak ketiga dan pihak berelasi
(lanjutan)**

**Umur dan penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Piutang usaha

Piutang usaha dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi sebesar US\$2.738.183 telah diturunkan nilainya sebesar US\$236.771 pada saat tanggal pelaporan dimana 21% merupakan piutang usaha dari institusi Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara dengan saldo terbesar adalah piutang usaha PLN Pertahanan sebesar US\$577.855.

Piutang lain-lain

Piutang lain-lain dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US\$633.306 dan US\$1.267.776 telah diturunkan nilainya masing-masing sebesar US\$51.219 dan US\$56.313. Dalam jumlah Piutang lain-lain dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi terdapat piutang-piutang sebagai berikut:

- Piutang lain-lain dari PT Donggi Senoro LNG tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US\$75.930 dan US\$414.033 (Catatan 41b).
- Piutang lain-lain dari PLN dan entitas anak tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US\$33.994 dan US\$33.784 (Catatan 41b).
- Piutang lain-lain dari PT Pertamina Samtan Gas tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US\$30.142 dan US\$49.606 (Catatan 41b).
- Piutang lain-lain dari PT Polytama Propindo tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US\$20.147 dan US\$21.719 dengan nilai provisi US\$20.147 dan US\$21.719.

48. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

II. Credit risk (continued)

**(i) Third parties and related parties
(continued)**

**Aging and impairment of financial
assets (continued)**

Trade receivables

Trade receivables from third parties and related parties of US\$2,738,183 were impaired amounting to US\$236,771 at the reporting date, of which 21% is from Government institutions and State Owned Enterprises, with the largest balance being trade receivables from PLN in the amount of US\$577,855.

Other receivables

Other receivables from third parties and related parties in 2015 and 2014 amounting to US\$633,306 and US\$1,267,776 were impaired by US\$51,219 and US\$56,313 respectively. Included in the Other receivables from third parties and related parties are the following amounts of receivables :

- Other receivables from PT Donggi Senoro LNG in 2015 and 2014 amounted to US\$75,930 and US\$414,033 (Note 41b).
- Other receivables from PLN and subsidiaries in 2015 and 2014 amounted to US\$33,994 and US\$33,784 (Note 41b).
- Other receivables from PT Pertamina Samtan Gas in 2015 and 2014 amounted to US\$30,142 and US\$49,606 (Note 41b).
- Other receivables from PT Polytama Propindo in 2015 and 2014 amounted to US\$20,147 and US\$21,719 with provision amount of US\$20,147 and US\$21,719 respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

48. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

II. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Pemerintah

Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan pada 31 Desember 2015:

	<u>2015</u>
<u>Perusahaan:</u>	
Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu	893.062
Piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg	<u>934.825</u>
Total - Perusahaan	<u>1.827.887</u>
<u>Entitas Anak:</u>	
PEP	
- DMO fees	64.979
- Underlifting	5.860
PHE	
- DMO fees	12.111
- Underlifting	<u>42.958</u>
Total entitas anak	<u>125.908</u>
Total konsolidasian	<u>1.953.795</u>

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai

<u>Perusahaan:</u>	
Piutang atas penggantian biaya program konversi minyak tanah ke LPG	-
Piutang imbalan jasa pemasaran	<u>352.794</u>
Total - Perusahaan	<u>352.794</u>
Penyisihan penurunan nilai	<u>(33.196)</u>
Total konsolidasian	<u>319.598</u>

Lihat Catatan 9 untuk informasi mengenai piutang Pemerintah termasuk penurunan nilai piutang atas jasa pemasaran.

48. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

II. Credit risk (continued)

(ii) Government

Financial assets neither past due nor impaired for Desember 31, 2015:

<u>The Company:</u>	
Receivables for reimbursement of subsidy cost for certain fuel (BBM) products	
Receivables for reimbursement of subsidy for 3 kg LPG cylinders	
Total - the Company	
<u>Subsidiaries:</u>	
PEP	
DMO fees -	
Underlifting -	
PHE	
DMO fees -	
Underlifting -	
Total subsidiaries	
Total consolidated	

Financial assets that are impaired

<u>The Company:</u>	
Receivables for reimbursement of costs conversion program of kerosene to LPG	
Receivables for marketing fees	
Total - The Company	
Provision for impairment	
Total consolidated	

Refer to Note 9 for information regarding due from the Government including impaired receivables for marketing fees.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

48. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

III. Risiko likuiditas

Tingkat likuiditas yang diperlukan Grup untuk kegiatan operasi tidak pasti dan hal ini dapat berpengaruh buruk terhadap operasi Grup apabila Grup tidak mempunyai modal kerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas dan operasi. Hal ini dapat terjadi antara lain karena keterlambatan pembayaran subsidi dari Pemerintah.

Grup menggunakan kas dalam jumlah yang cukup signifikan operasinya, terutama untuk pengadaan komoditas dan bahan baku. Salah satu biaya operasi utama adalah pembelian bahan untuk pengolahan di kilang. Fluktuasi harga minyak mentah, gas bumi dan produk turunannya dan fluktuasi nilai tukar mata uang asing menyebabkan ketidakpastian jumlah modal kerja dan biaya untuk kegiatan hulu dan hilir dari Grup.

Grup mendanai kegiatan operasinya terutama melalui arus kas dari kegiatan operasi, dimana bagian yang signifikan terdiri dari penjualan, pembayaran subsidi, fasilitas modal kerja jangka pendek (termasuk cerukan bank, L/C dan *revolving credit*) dan pinjaman bank jangka panjang. Sesuai dengan penugasan PSO, Grup harus menyampaikan klaim subsidi kepada Pemerintah setiap akhir bulan untuk bahan bakar minyak subsidi yang didistribusikan selama bulan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memiliki saldo kas dan setara kas masing-masing sebesar US\$3.163.863 dan US\$3.638.714. Grup mengelola risiko likuiditas dengan melakukan monitor terhadap estimasi dan realisasi arus kas dan menyesuaikan jatuh tempo antara piutang usaha dan utang usaha.

48. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

III. Liquidity risk

The amount of liquidity which the Group requires for its operations is uncertain and its operations may be adversely affected if the Group does not have sufficient working capital to meet its cash and operational requirements. This may occur as a result of, amongst other reasons, delays in the payment of the Government's subsidies.

The Group uses significant amounts of cash in its operations, especially to procure commodities and raw materials. In particular, one of its principal operating costs is the acquisition of feedstock for its refineries. Fluctuations in market prices for crude oil, natural gas and their refined products and fluctuations in exchange rates cause working capital and costs for the Group's upstream and downstream operations to be uncertain.

The Group funds its operations principally through cash flows from operations, a significant portion of which comprises sales, subsidy payments, working capital facilities (including bank overdrafts, L/C and revolving credit), and long-term bank loans. In accordance with the terms of PSO's assignment, the Group is required to submit its claims for subsidy to the Government at the end of each month for the subsidised fuel distributed in that month.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group had cash and cash equivalents in the amount of US\$3,163,863 and US\$3,638,714, respectively. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecasts and actual cash flows and matching the maturity profiles of trade receivables and trade payables.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

48. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

III. Risiko likuiditas (lanjutan)

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun/ Later than 1 year and not later than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Later than 5 years	Total/ Total
31 Desember 2015				
Liabilitas keuangan				
Pinjaman jangka pendek	1.807.955	-	-	1.807.955
Utang usaha	2.582.141	-	-	2.582.141
Utang Pemerintah	593.779	3.510	56.295	653.584
Beban masih harus dibayar	1.363.120	-	-	1.363.120
Utang lain-lain	406.367	-	-	406.367
Liabilitas jangka panjang	961.470	2.077.596	172.676	3.211.742
Utang obligasi	410.938	1.915.875	15.603.120	17.929.933
Utang jangka panjang lain-lain	-	38.319	39.600	77.919
Total liabilitas keuangan	8.125.770	4.035.300	15.871.691	28.032.761
31 Desember 2014				
Liabilitas keuangan				
Pinjaman jangka pendek	4.982.438	-	-	4.982.438
Utang usaha	3.554.779	-	-	3.554.779
Utang Pemerintah	868.120	3.473	59.227	930.820
Beban masih harus dibayar	2.086.961	-	-	2.086.961
Utang lain-lain	422.875	-	-	422.875
Liabilitas jangka panjang	561.614	2.600.727	833.795	3.996.136
Utang obligasi	440.293	1.814.625	16.178.954	18.433.872
Utang jangka panjang lain-lain	495	77.290	-	77.785
Total liabilitas keuangan	12.917.575	4.496.115	17.071.976	34.485.666

c. Manajemen Permodalan

Kebijakan direksi adalah mempertahankan basis modal yang kuat untuk menjaga keyakinan investor, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa yang akan datang. Modal terdiri dari modal saham biasa, laba ditahan, kepentingan nonpengendali dan komponen ekuitas lainnya. Direksi memastikan tingkat pengembalian modal dan tingkat dividen yang dibagikan.

Grup sebagai entitas yang bergerak dalam bisnis minyak dan gas bumi memonitor permodalan berdasarkan rasio jumlah utang terhadap modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman termasuk jangka pendek dan jangka panjang yang mempunyai bunga, sedangkan modal dihitung dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Sasaran Grup adalah untuk mencapai rasio utang terhadap ekuitas sebesar 95,28%. Sementara itu beban bunga rata-rata tertimbang atas pinjaman dengan bunga (kecuali liabilitas dengan *imputed interest*) sebesar 4,45% (2014: 4,62%).

48. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

III. Liquidity risk (continued)

c. Capital Management

The Directors' policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. Capital consists of share capital, retained earnings, non-controlling interests and other equity components. The Board of Directors ensures the return on capital as well as the level of dividends.

The Company as an entity whose main business involves oil and gas monitors capital on the basis of the debt-to-equity ratio. Net debt is calculated as total interest bearing borrowings including short-term and long-term, while total capital is calculated from equity in the statement of consolidated financial position. The Group's target is to achieve a debt-to-equity ratio of 95.28%. Meanwhile, the weighted average interest expense on interest-bearing borrowings (excluding liabilities with imputed interest) was 4.45 % (2014: 4.62%).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

48. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Manajemen Permodalan (lanjutan)

Rasio utang terhadap modal milik Grup yang disesuaikan pada tanggal pelaporan sebagai berikut:

	2015	2014	
Total liabilitas (berbunga)	13.735.452	17.636.861	Total liabilities (interest bearing)
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	19.282.153	18.611.830	Total equity attributable to owners of the parent
Rasio utang terhadap ekuitas	71,23%	94,76%	Debt-to-equity ratio
Rasio total modal sendiri terhadap total aset	40,50%	34,95%	Total own capitals to total assets ratio
Rasio tingkat pengembalian modal	11,71%	14,11%	Return-on-equity ratio

d. Nilai wajar

Berikut aset keuangan Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Desember 2015:

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total/ Total	
Aset keuangan					Financial assets
Investasi jangka pendek	32.005	-	-	32.005	Short-term investments
Investasi lainnya - neto	-	15.862	-	15.862	Other investments - net
Investasi jangka panjang	15.297	348.131	-	363.428	Long-term investments
Total aset keuangan	47.302	363.993	-	411.295	Total financial assets

Berikut nilai tercatat dan nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	Jumlah tercatat/ Carrying amount		Nilai wajar/ Fair value		
	2015	2014	2015	2014	
Liabilitas jangka panjang (Catatan 20)	3.122.574	3.828.963	3.130.234	3.406.460	Long-term liabilities (Note 20)
Utang obligasi (Catatan 21)	8.633.970	8.685.074	7.653.265	8.645.361	Bonds payable (Note 21)
Total aset keuangan	11.756.544	12.541.037	10.783.499	12.051.821	Total financial assets

Nilai wajar dari liabilitas jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing liabilitas jangka panjang Perusahaan. Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar pada tanggal pelaporan keuangan.

Nilai wajar dari properti investasi yang dijelaskan dalam Catatan 12.v. dikategorikan dalam tingkat 2.

48. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

c. Capital Management (continued)

The Group's debt to equity ratio at the reporting date are as follows:

d. Fair Value

The following are the Group's financial assets that were measured at fair value at December 31, 2015:

The table below describes the carrying amounts and fair value of long-term financial liabilities that as of December 31, 2015 and 2014:

The fair value of long-term liabilities is measured using the discounted cash flows based on the interest rate on the latest long-term liabilities by the Company. The fair value of bonds payable is estimated using the quoted market price at the reporting date.

The fair value of investment property disclosed in Note 12.v. is categorized in level 2.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**49. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN**

a. Komitmen KKS

Sesuai dengan KKS, PT Pertamina EP wajib mengembalikan minimum 10% dari wilayah kerja awal kepada Pemerintah pada saat atau sebelum akhir tahun kontrak ke sepuluh sejak tanggal efektif KKS.

PT Pertamina EP wajib membayar bonus kepada Pemerintah sejumlah US\$1.000 dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas bumi mencapai 1.000 MMBOE sejak tanggal efektif KKS dan US\$1.500 dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas bumi mencapai 1.500 MMBOE sejak tanggal efektif KKS.

Jumlah produksi kumulatif minyak dan gas bumi PT Pertamina EP hingga tanggal 31 Desember 2015 belum mencapai 1.000 MMBOE.

b. Komitmen modal

Grup memiliki komitmen pengeluaran barang modal dalam menjalankan usaha normalnya.

Pada tanggal 31 Desember 2015, total komitmen pengeluaran barang modal yang belum terealisasi sebesar US\$766.612.

c. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa

Total pembayaran sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan berjumlah:

	2015
Kurang dari satu tahun	332.993
Antara satu sampai lima tahun	262.068
Lebih dari lima tahun	-
Total	595.061

Grup menyewa beberapa kapal, gedung kantor, kendaraan dan fasilitas IT atas dasar sewa operasi. Sewa umumnya berlaku selama sepuluh tahun, dengan opsi perpanjangan masa sewa.

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, beban sewa operasi sejumlah US\$618.171 (2014: US\$624.249).

**49. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

a. Cooperation Contract Commitment

In accordance with the Cooperation Contract, PT Pertamina EP shall surrender a minimum of 10% of the original contract area to the Government on or before the end of the tenth year from the effective date of the Cooperation Contract.

PT Pertamina EP is required to pay a bonus to the Government amounting to US\$1,000 in 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 1,000 MMBOE from the effective date of the Cooperation Contract, and US\$1,500 in 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 1,500 MMBOE from the effective date of the Cooperation Contract.

PT Pertamina EP's cumulative production of oil and gas up to December 31, 2015 has not yet reached 1,000 MMBOE.

b. Capital commitments

The Group has capital expenditure commitments in the normal course of business.

As of December 31, 2015, the Group's unrealized total outstanding capital expenditure commitments amounted to US\$766,612.

c. Operating lease commitments - Group as lessee

Non-cancellable operating lease payments are as follows:

	2015	2014	
	332.993	226.190	Less than one year
	262.068	195.431	Between one to five years
	-	-	More than five years
Total	595.061	421.621	Total

The Group lease a number of vessels, office buildings, vehicles and IT facilities under operating leases. The leases typically run for a period of ten years, with an option to renew the lease.

During the year ended December 31, 2015, operating lease expenses was US\$618,171 (2014: US\$624,249).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**49. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Perjanjian jual beli gas

Pada tanggal 31 Desember 2015, PT Pertamina EP memiliki komitmen untuk mengirimkan gas sebesar 1.453 TBTU kepada beberapa pelanggan. Gas tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2016 sampai 2028.

Pada tanggal 31 Desember 2015, PHE memiliki kontrak-kontrak perjanjian pasokan gas yang signifikan kepada beberapa pelanggan, dengan nilai gas masing-masing kontrak senilai antara 0,8 TBTU hingga 1.418 TBTU. Jangka waktu kontrak tersebut dari tahun 2016 sampai 2032.

e. Perkara hukum

Dalam melakukan kegiatan normal usahanya, Grup menghadapi gugatan dari pihak ketiga atas berbagai perkara hukum dan tuntutan sehubungan dengan kepatuhan terhadap kontrak, perjanjian, peraturan pemerintah dan peraturan pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, jumlah kerugian yang mungkin timbul atas beberapa tuntutan hukum masih belum dapat ditentukan. Tuntutan kasus paling signifikan yang saat ini masih berlangsung dan menunggu keputusan akhir sebagai berikut:

Golden Spike Energy Indonesia ("GSEI")

PT Golden Spike Energy Indonesia ("GSEI"), dan PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai ("PHE RT") adalah pemegang *participating interest* di Blok Raja dengan kepemilikan masing-masing sebesar 50%. Pada tanggal 5 April 2013, GSEI mengajukan gugatan terhadap PHE RT di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan klaim sebesar US\$299 juta (material) dan US\$300 juta (immaterial) dengan dalil GSEI telah melaksanakan operasi *sole risk* selama masa eksplorasi.

**49. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

d. Gas sale and purchase agreements

As of December 31, 2015, PT Pertamina EP had various commitments to deliver gas amounting to 1,453 TBTU to various customers. The gas will be periodically delivered from 2016 until 2028.

As of December 31, 2015, PHE had various significant gas supply agreements with various customers, with gas value of each contract between 0.8 TBTU to 1,418 TBTU. The expiration years of those agreements range from 2016 to 2032.

e. Legal cases

In the normal course of business, the Group is a party to various legal actions in relation to compliance with contracts, agreements, government regulations and the tax law. As of the completion date of these consolidated financial statements, the possible losses arising from various legal actions cannot be determined. The most significant legal action currently in progress which is pending a final decision is as follows:

Golden Spike Energy Indonesia ("GSEI")

PT Golden Spike Energy Indonesia ("GSEI") and PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai ("PHE RT") are holders of 50% participating interest each in Raja Block. On April 5, 2013, GSEI submit a civil lawsuit to PHE RT in District court of Central Jakarta with claim of US\$299 million (for material losses) plus US\$300 million (for immaterial losses) with the argument that GSEI has conducted the *Sole Risk Operations* during the exploration period.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**49. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Perkara hukum (lanjutan)

**Golden Spike Energy Indonesia ("GSEI")
(lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa tuntutan GSEI tidak beralasan karena:

- KKS dan Operating Agreement menyatakan bahwa setiap perselisihan antara pihak harus diajukan ke badan arbitrase *International Chamber of Commerce* ("ICC"). Oleh karena itu, Pengadilan Negeri tidak memiliki wewenang untuk mengadili perselisihan ini.
- Berdasarkan KKS dan Operating Agreements, seluruh pembiayaan selama masa eksplorasi merupakan kewajiban GSEI dan bukan merupakan *sole risk operation*.
- Biaya yang terjadi selama masa eksplorasi tersebut merupakan *carried cost* dan sudah dilunasi oleh PHE RT melalui mekanisme *out of production*.

Pada tanggal 22 Juli 2014, Pengadilan negeri Jakarta Pusat mengabulkan sebagian klaim GSEI sebesar US\$125.266.876.

Pada tanggal 24 Juli 2014, PHE RT mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Tinggi namun pada 11 Februari 2015 Permohonan Banding PHE RT ditolak dan Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat memutuskan memperkuat Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

PHE RT kemudian mengajukan Kasasi kepada Mahkamah Agung pada 8 Juli 2015 dengan dalil (i) Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang dan (ii) tidak ada *sole risk operations* sebagaimana klaim GSEI selama ini. Berkas Kasasi telah disampaikan ke Mahkamah Agung pada akhir November 2015.

**49. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

e. Legal cases (continued)

**Golden Spike Energy Indonesia ("GSEI")
(continued)**

Management is convinced that the Claim of GSEI has no ground since:

- *It is clearly stated in the PSC and Operating Agreement that all disputes between parties shall be settled by the International Chamber of Commerce ("ICC"). As such, the district court does not have authority to settle the dispute.*
- *Based on the PSC and the Operating Agreement, all expenditures incurred during the exploration stage is the responsibility of GSEI and therefore cannot be categorized as sole risk operation.*
- *Expenditures incurred during the exploration stage represent carried cost and were fully paid by PHE RT through its portion of out of production mechanism.*

On July 22, 2014, the district court of Central Jakarta granted partial of the GSEI claim in the amount of US\$125,266,876.

On July 24, 2014, PHE RT submitted an appeal to the High Court, however on February 11, 2015 High Court of Jakarta rejected the appeal of PHE RT and upheld the District Court of Central Jakarta decision.

Subsequently, PHE RT submitted Cassation to Supreme Court on July 8, 2015 with the proposition that (i) the District Court of Central Jakarta has no Jurisdiction to process the case (ii) there is no Sole Risk Operation as claimed by GSEI. The bundle of Cassation document was delivered to Supreme Court at the end of November 2015.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**49. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Perkara hukum (lanjutan)

**Golden Spike Energy Indonesia ("GSEI")
(lanjutan)**

Berdasarkan keterangan di *website* Kepaniteraan Mahkamah Agung, permohonan Kasasi PHE RT telah dikabulkan dan saat ini sedang menunggu Salinan Putusan.

Mengingat kewenangan menyelesaikan perselisihan dalam Kontrak PSC menjadi kewenangan ICC, maka PHE RT kemudian mengajukan permohonan Arbitrase ke ICC dengan permohonan antara lain, yaitu bahwa penyelesaian perselisihan berdasar Kontrak PSC adalah merupakan kewenangan Arbitrase ICC dan bahwa Golden Spike tidak pernah melaksanakan kegiatan *Sole Risk Operations*. ICC pada 11 Agustus 2015 telah mengeluarkan *Partial Award* yang menyatakan bahwa ICC berwenang memeriksa dan memutus perselisihan ini.

Pemeriksaan Perkara atas Eksistensi *Sole Risk Operation* telah dilaksanakan pada tanggal 7-8 Januari 2016 di Hong Kong. *Final Award* terkait eksistensi *Sole Risk Operations* akan dikeluarkan oleh Tribunal lebih kurang 6 minggu terhitung mulai tanggal 8 Januari 2016.

Sesuai rapat pembahasan BOD PHE dan *Chief Legal & Compliance* PT Pertamina (Persero), disetujui untuk menambah satu klaim PHE RT dalam gugatannya di ICC terkait dengan *lost of production revenue* yang diakibatkan dari *undercall* GSEI. Tanggal pelaksanaan sidang untuk klaim tersebut (termasuk untuk permohonan atas *Entitlement* GSEI selama *default* menjadi hak PHE RT dan dana talangan selama GSEI *default* menjadi hutang/*undercall* GSEI) diperkirakan akan berlangsung pada bulan Juni-Juli 2016.

Berdasarkan Perencanaan Jangka Panjang, Perusahaan masih memiliki intensi untuk melanjutkan pengelolaan di Blok Raja dengan target peningkatan *lifting* dan melakukan efisiensi biaya operasi maupun sumber daya manusia.

**49. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

e. Legal cases (continued)

**Golden Spike Energy Indonesia ("GSEI")
(continued)**

In accordance with the information from Supreme Court website, the Cassation submitted by PHE RT has been granted by Supreme Court and currently awaiting the Copy of the Verdict.

Considering that the dispute between those parties shall be settled by the ICC, PHE RT submitted Request for Arbitration to the ICC with the proposition, among others, that it is the ICC that has jurisdiction to settle the dispute arising from the PSC and there is no *Sole Risk Operation* as claimed by GSEI. ICC on August 11, 2015 has released the *Partial Award* which stated that ICC has jurisdiction to examine and decide over the case.

Hearing for the existence of *Sole Risk Operations* was held on January 7-8, 2016 in Hong Kong. The *Final Award* regarding the existence of *Sole Risk Operations* will be released by the Tribunal in around 6 weeks from the date of January 8, 2016.

Referring to the meeting between the Board Directors of PHE and Chief Legal & Compliance of PT Pertamina (Persero), it is agreed to add one more PHE RT's claim in ICC proceeding in regard with the loss of production revenue caused by the *undercall* of GSEI. The date for the hearing for such claim (including the request to transfer to PHE RT, GSEI's entitlement during default period and GSEI's calculated *undercall*) estimated to be held on around June-July 2016.

Based on the Company's Long Term Plan, Management still has the intention to continue the operatorship of Raja Block with a target of increasing the *lifting*, cost and human resources efficiency.

The original separate financial statements as supplementary information included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
(INFORMASI TAMBAHAN)
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
(SUPPLEMENTAL INFORMATION)
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)
(Unaudited)**

ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS BUMI

PT Pertamina EP (PEP), entitas anak PT Pertamina Hulu Energi (PHE), PT Pertamina EP Cepu (PEPC), entitas anak PT Pertamina Internasional Eksplorasi Produksi (PIEP) dan ConocoPhillips Algeria, Ltd. (COPAL) tidak mempunyai hak kepemilikan atas cadangan minyak dan gas, tetapi mempunyai hak untuk menerima hasil produksi dan/atau pendapatan dari penjualan minyak dan gas sesuai dengan KKS dan kontrak kerjasama lainnya.

Jumlah cadangan terbukti (*proved reserves*) hanya merupakan taksiran dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan nilai yang dapat direalisasikan atau nilai wajar dari cadangan Perusahaan, PEP, entitas anak PHE, PEPC, entitas anak PIEP dan COPAL. Taksiran ini dapat berubah bila tersedia informasi baru di kemudian hari. Terdapat berbagai ketidakpastian inheren dalam mengestimasi cadangan minyak mentah dan gas, termasuk faktor-faktor yang berada di luar kendali Perusahaan, PEP, entitas anak PHE, PEPC, entitas anak PIEP dan COPAL.

Sebelum tahun 2012, perhitungan cadangan terbukti minyak dan gas bumi PEP dan PHE berdasarkan pada pedoman *Society Petroleum Engineer 2001* (SPE 2001) sedangkan PEPC berdasarkan pada *Society Petroleum Engineer - Petroleum Resources Management System 2007* (PRMS 2007).

Pada tahun 2012 Grup melakukan perubahan metode perhitungan cadangan dari SPE 2001 ke PRMS 2007. Metode PRMS 2007 menghitung jumlah cadangan berdasarkan *based project* dengan mempertimbangkan aset komersialnya sehingga hanya struktur aktif saja yang diperhitungkan dalam cadangan. Sedangkan pedoman SPE 2001 hanya mempertimbangkan aspek teknis dan tidak mempertimbangkan aspek komersialnya sehingga struktur aktif maupun struktur non-aktif diperhitungkan dalam cadangan.

Perubahan metode ini merupakan kebutuhan dalam rangka pencapaian target sebagai *World Class Company* dan metode tersebut diterapkan secara luas dalam bisnis minyak dan gas bumi internasional. Perubahan tersebut dilakukan secara bertahap, untuk PHE, PEPC, PIEP dan COPAL telah menggunakan metode PRMS 2007 sedangkan untuk PEP masih menggunakan metode SPE 2001.

Dengan adanya perubahan struktur organisasi PEP, penyajian Laporan Cadangan Minyak dan Gas Bumi PEP dalam Laporan Cadangan Minyak dan Gas Bumi PT Pertamina (PERSERO) untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 diklasifikasikan berdasarkan aset (Aset 1, Aset 2, Aset 3, Aset 4, Aset 5, Proyek, TAC dan KSO) dimana pada periode sebelumnya diklasifikasikan berdasarkan region.

ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS RESERVES

PT Pertamina EP (PEP), subsidiaries of PT Pertamina Hulu Energi (PHE), PT Pertamina EP Cepu (PEPC), subsidiaries of PT Pertamina Internasional Eksplorasi Produksi (PIEP) dan ConocoPhillips Algeria, Ltd. (COPAL) have no ownership interests in the oil and gas reserves, but have the right to receive production and/or revenues from the sales of oil and gas in accordance with their PSCs and other production sharing arrangements.

The quantity of proved reserves is only an estimation and is not intended to illustrate the realizable values or fair values of reserves attributable to PEP, PHE Subsidiaries, PEPC, PIEP Subsidiaries and COPAL. This estimation is subject to change whenever new information is available in the future. There are many inherent uncertainties in estimating crude oil and gas reserves, including factors beyond the control of PEP, PHE Subsidiaries, PEPC, PIEP Subsidiaries and COPAL.

Before the year 2012, the calculation of proved oil and gas reserves for PEP and PHE was based on Society Petroleum Engineer 2001 (SPE 2001) guidelines while for PEPC was based on Society Petroleum Engineer - Petroleum Resources Management System 2007 (PRMS 2007).

In 2012 the Group changed reserves calculation method from SPE 2001 to PRMS 2007. The PRMS 2007 method calculates the total reserves on based project which considers commercial aspect, and therefore only active structures are included in the reserves calculation. Meanwhile, SPE 2001 guidelines consider only technical aspects and not commercial aspects, and therefore all structures, both active and non-active are included in the reserves calculation.

The method change is realized as a need in order to reach the target of being a World Class Company, and furthermore the method is applied in most oil and gas businesses around the world. The method change is implemented gradually, where PHE, PEPC, PIEP and COPAL have applied the PRMS 2007 method; meanwhile PEP is still applying the SPE 2001 method.

With the changes in the organizational structure of PEP, the presentation of PEP's oil and gas reserves report on PT Pertamina (PERSERO)'s oil and gas reserves report for the period ended December 31, 2014 is classified in term of assets (Asset 1, Asset 2, Asset 3, Assets 4, Assets 5, Projects, TAC and KSO) while the previous periods were classified by regions.

The original separate financial statements as supplementary information included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
(INFORMASI TAMBAHAN)**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
(SUPPLEMENTAL INFORMATION)**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)
(Unaudited)

**ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS BUMI
(lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa kuantitas cadangan termasuk bagian Pemerintah merupakan taksiran yang wajar berdasarkan data geologi dan teknik yang tersedia saat ini.

Perhitungan cadangan terbukti minyak dan gas bumi sebagai berikut:

**ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS
RESERVES (continued)**

Management is of the opinion that the reserves quantities, which include the Government's shares are reasonable based on available geological and technical data.

The calculation of proved oil and gas reserves are as follows:

Cadangan minyak dan gas bumi per 31 Desember 2015/
Crude oil and natural gas reserves as of December 31, 2015

Entitas Anak/Subsidiaries	Saldo 1 Jan 2014/ Balance Jan 1, 2014	Penambahan dan Penyesuaian/ Addition and Adjustments	Produksi/ Production	Saldo akhir 31 Des 2014/ Ending balance Dec 31, 2014	Penambahan dan Penyesuaian/ Addition and Adjustments	Produksi/ Production	Saldo akhir 31 Des 2015/ Ending balance Dec 31, 2015
PT Pertamina EP (SPE 2001):							
I Asset 1							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	218.351	(16.234)	(6.426)	195.691	(29.337)	(5.908)	160.446
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	152.632	57.474	(6.941)	203.165	(29.890)	(6.260)	167.015
II Asset 2							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	235.941	(2.295)	(7.548)	226.098	48.937	(6.561)	268.474
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	466.159	(20.787)	(26.399)	418.973	24.033	(26.108)	416.898
III Asset 3							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	191.842	92.585	(4.760)	279.667	(12.365)	(4.379)	262.923
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	204.609	132.815	(22.665)	314.759	49.815	(20.932)	343.642
IV Asset 4							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	90.157	(20.057)	(8.781)	61.319	(6.301)	(6.871)	48.147
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	6.903	33.023	(2.654)	37.272	(11.676)	(1.935)	23.661
V Asset 5							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	120.092	32.817	(8.095)	144.814	1.040	(7.122)	138.732
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	115.598	4.942	(1.105)	119.435	(30.396)	(954)	88.085
VI KBT/TAC							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	163.876	(13.523)	(3.067)	147.286	16.592	(2.016)	161.862
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	192.132	(11.596)	(1.052)	179.484	(111.521)	(847)	67.116
VII KSO/OC							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	203.745	98.973	(3.008)	299.710	(22.405)	(3.159)	274.146
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	49.817	(7.434)	(564)	41.819	64.010	(640)	105.189
VIII Proyek/Project							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	15.823	(1.343)	(697)	13.783	(2.998)	(578)	10.207
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	282.834	(88.849)	(4.421)	189.564	40.448	(6.312)	223.700
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (minyak/oil)	1.239.827	170.923	(42.382)	1.368.368	(6.837)	(36.594)	1.324.937
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (gas bumi/natural gas)	1.470.684	99.588	(65.801)	1.504.471	(5.177)	(63.988)	1.435.306

The original separate financial statements as supplementary information included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
(INFORMASI TAMBAHAN)**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
(SUPPLEMENTAL INFORMATION)**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)
(Unaudited)

**ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS BUMI
(lanjutan)**

**ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS
RESERVES (continued)**

	Saldo 1 Jan 2014/ Balance Jan 1, 2014	Penambahan dan Penyesuaian/ Addition and Adjustments	Produksi/ Production	Saldo akhir 31 Des 2014/ Ending balance Dec 31, 2014	Penambahan dan Penyesuaian/ Addition and Adjustments	Produksi/ Production	Saldo akhir 31 Des 2015/ Ending balance Dec 31, 2015
Entitas Anak/Subsidiaries							
PT Pertamina Hulu Energi (PRMS 2007):							
I Wilayah/Region Jawa							
JOB-PSC,PPI,IP,BOB (2 blok/blocks)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	4.978	6.859	(4.145)	7.692	2.776	(3.831)	6.637
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	996	6.707	(2.031)	5.672	1.509	(1.960)	5.221
Operasi Sendiri/Own Operation (ONWJ dan/and WMO)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	66.582	78.954	(14.543)	130.993	19.795	(12.433)	138.355
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	56.567	82.440	(12.712)	126.295	(2.581)	(12.246)	111.468
II Wilayah/Region Sumatera (10 blok/blocks)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	31.422	17.894	(5.993)	43.323	615	(6.387)	37.551
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	107.674	(7.004)	(15.683)	84.987	13.822	(22.991)	75.818
III Wilayah/Region Kalimantan, Sulawesi dan/and Papua (6 blok/blocks)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	14.797	(809)	(861)	13.127	2.732	(1.549)	14.310
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	133.543	249	(1.363)	132.429	2.818	(5.510)	129.737
IV Luar Negeri/Overseas							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	515	(349)	(100)	66	1.280	-	1.346
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	27	1.211	(294)	944	1	-	945
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (minyak/oil)	118.294	102.549	(25.642)	195.201	27.198	(24.200)	198.199
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (gas bumi/natural gas)	298.807	83.603	(32.083)	350.327	15.569	(42.707)	323.189
PT Pertamina EP Cepu (PRMS 2007):							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	137.354	(2)	(5.049)	132.303	(367)	(11.863)	120.073
- Gas bumi/Natural gas (MBOE) - non-sales	91.104	187	(183)	91.108	(56.691)	(412)	34.005
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (minyak/oil)	137.354	(2)	(5.049)	132.303	(367)	(11.863)	120.073
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (gas bumi/natural gas)	91.104	187	(183)	91.108	(56.691)	(412)	34.005

The original separate financial statements as supplementary information included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
(INFORMASI TAMBAHAN)**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
(SUPPLEMENTAL INFORMATION)**
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)
(Unaudited)

**ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS BUMI
(lanjutan)**

**ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS
RESERVES (continued)**

	Saldo 1 Jan 2014/ Balance Jan 1, 2014	Penambahan dan Penyesuaian/ Addition and Adjustments	Produksi/ Production	Saldo akhir 31 Des 2014/ Ending balance Dec 31, 2014	Penambahan dan Penyesuaian/ Addition and Adjustments	Produksi/ Production	Saldo akhir 31 Des 2015/ Ending balance Dec 31, 2015
Entitas Anak/Subsidiaries							
PT Pertamina Internasional Eksplorasi Produksi (PRMS 2007) :							
I PT Pertamina Irak Eksplorasi Produksi							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	105.097	50.276	(1.129)	154.244	40.954	(2.048)	193.150
- Gas bumi/Natural gas (MBOE) - non-sales	-	-	-	-	-	-	-
II PT Pertamina Malaysia Eksplorasi Produksi (PMEP)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	-	28.300	(225)	28.075	84.276	(8.097)	104.254
- Gas bumi/Natural gas (MBOE) - non-sales	-	41.252	(140)	41.112	52.503	(5.975)	87.640
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (minyak dan kondensat/oil and condensate (MBBLs))	105.097	78.576	(1.354)	182.319	125.230	(10.145)	297.404
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (gas bumi/natural gas (MBOE))	-	41.252	(140)	41.112	52.503	(5.975)	87.640
ConocoPhillips Algeria, Ltd. (PRMS 2007) :							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	86.075	6.439	(7.975)	84.539	-	(7.309)	77.230
- Gas bumi/Natural gas (MBOE) - non-sales	-	-	-	-	-	-	-
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (minyak dan kondensat/oil and condensate (MBBLs))	86.075	6.439	(7.975)	84.539	-	(7.309)	77.230
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (gas bumi/natural gas (MBOE))	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah cadangan/Total reserves							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	1.686.647	358.485	(82.402)	1.962.730	145.224	(90.111)	2.017.843
- Gas bumi/ Natural gas (MBOE)	1.860.595	224.630	(98.207)	1.987.018	6.204	(113.082)	1.880.140

* Klasifikasi per aset PEP

- Aset 1 : Rantau, Pangkalan Susu, Jambi, Lirik, Ramba, Unitisasi Suban 10%
- Aset 2 : Prabumulih, Pendopo, Limau, Adera, Unitisasi Air Serdang,
- Aset 3 : Jatibarang, Subang, Tambun, Unitisasi MB unit 47,4%
- Aset 4 : Cepu, Poleng, Unitisasi, Sukowati 80%
- Aset 5 : Sangatta, Bunyu, Papua, Sangasanga, Tarakan, Tanjung, Sembakung, Unitisasi Wakamuk 50%

Estimasi volume cadangan dan produksi gas dikonversikan dari MMSCF (Millions of Standard Cubic Feet) ke MBOE (Millions of Oil Equivalent) dengan menggunakan rate konversi 1 MMSCF = 0,1726 MBOE.

The estimated gas reserves balances and production are converted from MMSCF (Millions of Standard Cubic Feet) to MBOE (Millions of Oil Equivalent) by applying the following conversion rate 1 MMSCF = 0.1726 MBOE

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Informasi Lain-lain

Other Information

Informasi Lain-lain

Name and Address of Representatives, Branches, and Subsidiaries

Nama dan Alamat Perwakilan, Cabang, dan Anak Perusahaan**Kantor Pusat****Head Office****PT Pertamina (Persero)**

Jl. Medan Merdeka Timur 1A Jakarta 10110
 Telp. : (021) 3815111, 3816111 (86 lines)
 Faks. : (021) 3633585, 3843882
 Telex : 44152, 44302, 44441,
 46549, 46552, 46554
 Web : www.pertamina.com
 Contact Pertamina 500 000.

Anak Perusahaan**Subsidiaries****PT Pertamina EP**

Menara Standard Chartered Lt. 21-29
 Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164
 Jakarta 12950
 Telp. : (021) 57974000
 Faks. : (021) 57974555, 57946333

PT Pertamina Hulu Energi

PHE Tower Lt. 25
 Jl. TB Simatupang Kav. 99
 Jakarta Selatan 12520
 Telp. : (021) 29547000
 Faks. : (021) 29529076

PT Pertamina EP Cepu

Patra Jasa Office Tower Lt. 6 & 8
 Jl. Gatot Subroto Kav. 32 - 34 Jakarta 12950
 Telp. : (021) 52900900
 Faks. : (021) 52900597

PT Pertamina Geothermal Energy

Menara Cakrawala Lt. 15
 Jl. MH Thamrin No. 9 Jakarta 10341
 Telp. : (021) 39833222
 Faks. : (021) 39833230

PT Pertamina Drilling Services Indonesia

Graha PDSI
 Jl. Matraman Raya No. 87 Jakarta Timur
 Telp. : (021) 25532400
 Telp. : (021) 25532411/12

PT Pertamina Gas

Gedung Oil Center Lt. 2
 Jl. MH. Thamrin Kav. 55 Jakarta 10350
 Telp. : (021) 31906825-27
 Faks. : (021) 31906831-32

Pertamina Energy Trading Ltd

391A Orchard Road,
 # 10-04 Ngee Ann City Tower A,
 Singapore 238873
 SIN. Telp. : (65) 67361977
 SIN. Faks. : (65) 67361487, 67364620

PT Pertamina Patra Niaga

Gedung Wisma Tugu II Lt. 2
 Jl. HR Rasuna Said Kav. C7-9
 Jakarta 12920
 Telp. : (021) 5209009 (Hunting)
 Faks. : (021) 5209005, 5209341

PT Pertamina Retail

Wisma Tugu Wahid Hasyim
 Jl. Wahid Hasyim No. 100-102
 Jakarta 10340
 Telp. : (021) 3926772, 3926775
 Faks. : (021) 3926764, 3926788, 3926653

PT Pertamina Trans Kontinental

Gedung PT Pertamina Trans Kontinental
 Jl. Kramat Raya No. 29 Jakarta 10450
 Telp. : (021) 3106814, 31923005
 Faks. : (021) 3106804

PT Tugu Pratama Indonesia

Wisma Tugu I
 Jl. HR Rasuna Said Kav C 8-9
 Jakarta 12920
 Telp. : (021) 52961777
 Faks. : (021) 5208800

PT Pertamina Dana Ventura

Wisma Tugu II Lt. 5
Jl. HR Rasuna Said Kav C 7-9
Jakarta 12920

PT Patra Jasa

Patra Jasa Office Tower
Jl. Gatot Subroto Kav. 32 - 34
Jakarta Selatan
Telp. : (021) 5217200, 5250503, 5250439
Faks. : (021) 5251847

PT Pertamina Bina Medika

Jl. Kyai Maja No. 43 Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12120
Telp. : (021) 7200290, 7219001
Faks. : (021) 7247006, 7219992

PT Pelita Air Service

Jl. Abdul Muis No. 52-56A
Jakarta Pusat – 10160

PT Pertamina Training & Consulting

Gedung Griya Legita Pertamina Lt. 8
Jl. Sinabung II Terusan Simprug
Jakarta Selatan 12220
Telp. : (021) 7223027-28
Faks. : (021) 7223026

PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi

Patra Jasa Office Tower Lt. 1
Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34
Jakarta 12920

ConocoPhillips Algeria Ltd

Patra Jasa Office Tower Lt. 3
Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34
Jakarta 12920
Telp. : (021) 29110835
Faks. : (021) 29110847

PT Pertamina EP Cepu Alas Dara & Kemuning

Patra Jasa Office Tower Lt. 7
Jl. Gatot Subroto Kav. 32 - 34, Jakarta 12950
Telp. : (021) 52900900
Faks. : (021) 52901311

PT Pertamina Lubricants

Gedung Oil Center Lt. 6
Jl. MH. Thamrin Kav. 55, Jakarta 10350
Telp. : (021) 3148884
Faks. : (021) 3148886

PT Elnusa Tbk

Graha Elnusa
Jl. TB Simatupang Kav 1B Jakarta 12560
Telp. : (021) 78830850, 78830903
Faks. : (021) 78830915

PT Pertamina Hulu Indonesia

Jl. Merdeka Timur Raya 1A Jakarta 10110

PT Pertamina East Natuna

Jl. Merdeka Timur Raya 1A Jakarta 10110

Pertamina EP Libya Ltd

Portcullis Trusnet Chambers, P.O. Box 3444,
Road Town, Tortola, British Virgin Islands

Pertamina International Timor S.A.*

Rua Pantai Kelapa, Comoro
Dili-Timor Leste
Telp. (670) 3321760

*: Perusahaan Afiliasi yang Laporan Keuangannya dikonsolidasikan di PT Pertamina (Persero)

Informasi Lain-lain**Refinery Unit****Refinery Unit****Refinery Unit II Dumai/Sei Pakning**

Jl. Raya Kilang Putri Tujuh Dumai 28815

Telp. : (0765) 31244 (Hunting)

Faks. : (0765) 31532/36849

Refinery Unit III Plaju Sumatera Selatan

Jl. Beringin I PO BOX 1 Plaju, Sumatera Selatan

Telp. : (0711) 596000, 542220

Faks. : (0711) 542263

Telex : 27121, 27113

Refinery Unit IV Cilacap

Jl. Letjen Haryono MT 77 Lomanis,

Cilacap, Jawa Tengah 53221

Telp. : (0282) 531633, 535333(Hunting)

Faks. : (0282) 531920, 531922

Via Informasi (0282) 508108

Refinery Unit V Balikpapan

Jl. Kom. L. Yos Sudarso No. 1 Balikpapan 76111

PO BOX 626 Kalimantan Timur

Telp. : (0542) 733011

Faks. : (0542) 732716, 733164

(INTERN) (0542) 514148, 514158

Refinery Unit VI Balongan

Jl. Raya Balongan Indramayu Jawa Barat

Telp. : (0234) 428232, 428629, 428183

Faks. : (0234) 428097

Telex : 45045 PTM BLG IA

Refinery Unit VII Sorong

Jl. Jend. A. Yani, Sorong, Papua

Telp. : (0951) 325204

ext. Pertamina, pst.

Jkt NSAT 7004, 7005, 7006

Faks. : (0951) 321021

Marketing Operation**Marketing Operation****Marketing Operation Region I Medan**

Jl. Yos Sudarso 8-10 Medan 20114

Telp. : (061) 613666, 618422

Faks. : (061) 618359, 618148

Telex : 51605-52397

Marketing Operation Region II Palembang

Jl. Jend. A. Yani No. 100/I Palembang

Telp. : (0711) 513311

Faks. : (0711) 511756

Telex : 27710

Marketing Operation Region III Jakarta

Jl. Kramat Raya 59, Jakarta 10450

Telp. : (021) 3103690 (5 saluran)

(021) 3103457 (5 saluran)

Faks. : (021) 3909180

Telex : 69013

Marketing Operation Region IV Semarang - DIY

Jl. Pemuda No. 114, Semarang 50132

Telp. : (024) 3545341, 3517091

Faks. : (024) 3549320

Marketing Operation Region V Surabaya

Jl. Jagir Wonokromo No. 88, Surabaya

Telp. : (031) 8492400

Faks. : (031) 8437534, 8437537,

33148, 33149, 33166, 33167

SKSP : 75003 PABAX AUTO

Marketing Operation Region VI Balikpapan

Jl. Minyak, Balikpapan

Telp. : (0542) 33311 (5 saluran)

Faks. : (0542) 38219, 38215

Telex : 37166, 373 02 PTMDK IA

Marketing Operation Region VII Makassar

Jl. Garuda I Makassar, Sulawesi Selatan 90125

Telp. : (0411) 871181 (5 saluran),

857647-49, 857651

Faks. : (0411) 851841

Telex : 71120, 71141, 71186 PDN UPGIA

Marketing Operation Region VIII Jayapura

Jl. Nimboran 2-4 Jayapura, Irian Jaya

Telp. : (0967) 541369, 541738

SKSP 75014

Faks. : (0967) 541768, SKSP 77014

Entitas Ventura Bersama

Joint Venture

PT Nusantara Regas

Wisma Nusantara Lantai 19
Jl. M.H. Thamrin No. 59 Jakarta 10350
Telp. : (021) 3159543/44
Faks. : (021) 3159525

PT Patra SK

The Plaza Office Tower Lv. 28 Unit A1, B, C
Jl. M. H. Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350
Telp. : (021) 29922633
Faks. : (021) 29928636

PT Perta Samtan Gas

Gedung Indonesia Stock Exchange Tower 1 Lt.27
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta
Telp. : (021) 5150493
Faks. : (021) 5155165

PT Perta Daya Gas

Patra Jasa Office Tower Lt.2
Jl. Gatot Subroto Kav 32-34 Jakarta Selatan 12950
Telp. : (021) 52900881
Faks. : (021) 52900882

PT Indo Thai Trading

Gedung Menara Satu Sentra Kelapa Gading
Jl. Boulevard Barat, Kelapa Gading Jakarta 14240
Telp. : (021) 29375800
Faks. : (021) 29385913

PT Elnusa CGG Veritas Seismic

Graha Elnusa 3rd floor Jl. TB Simatupang kav 1B
Jakarta 12560 – Indonesia
Telp. : (021) 78831080
Faks. : (021) 78846467

Perusahaan Asosiasi

Associates Company

Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd Jepang

Gedung Wisma Antara 7th Floor
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17
Jakarta 10110
Telp. : (021) 38900701-5
Faks. : (021) 38900699

Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd, Labuan Malaysia

Labuan Head Office:

Brumby Centre, Lot 42
Jl. Muhibbah, 8700 Labuan FT. Malaysia

Ref Office di Indonesia:

Indonesia Stock Exchange Building,
Tower I, 18th Floor
Jend. Sudirman Kav, 52
Jakarta 12190 Indonesia
Telp. : (60) 87 593 828
Faks. : (60) 87 417 242

PT Trans Pacific Petrochemical Indotama

Mid Plaza 2, 21st floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 10-11
Jakarta 10220
Telp. : (021) 5745880
Faks. : (021) 5735880

PT Donggi Senoro LNG

Sentral Senayan II, 13th Floor
Jl. Asia Afrika No. 8, Senayan
Jakarta 10270 – Indonesia
Telp. : (021) 5795 4140
Faks. : (021) 5795 4141

PT Tugu Reasuransi Indonesia

Jl. Raden Saleh No. 50. Jakarta 10330
Telp. : (021) 3140267, 3103952
3923970, 2302038 (hunting)
Faks. : (021) 3923973, 3921769
3923974, 31908415

PT Asuransi Samsung Tugu

Plaza Bapindo, CITIBANK Tower Lt. 25
Jl. Jend. Sudirman Kav 54-55
Jakarta 12190
Telp. : (021) 29950010
Faks. : (021) 29950020

Name and Address of Institutions and/or Supporting Professionals in Capital Market

Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal

Konsultan Hukum

Legal Consultant

Latham & Watkins LLP

9 Raffles Place #42-02 Republic Plaza Singapore
048619
Telp : +65 65361161
Fax : +65 65361171
www.lw.com

Kantor Akuntan Publik

Public Accountant

Purwantono, Sungkoro dan Surja

(A Member firm of Ernst & Young Global Network)
Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Telp : +62 21 52895000
Fax : +62 21 52894100
www.ey.com/id

Wali Amanat

Trustee

The Bank of New York Mellon (Global Bond 2013 & 2014)

101 Barclay Street, Floor 4-East
New York, NY 10286
United States of America
www.bnymellon.com
Fax: +1 212 815 5366 / 5917

Lembaga Pemeringkat

Rating Agency

Moody's Investors Service Singapore Pte. Ltd

50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower
Singapore 048623
www.moody's.com
Tel : (65) 6398 8300

Fitch Ratings Singapore Pte. Ltd

6 Temasek Boulevard
#35-05 Suntec Tower 4
Singapore 038986 www.fitchratings.com
Tel : (65) 6796 7200

Standard & Poor's Singapore Pte. Ltd

12 Marina Boulevard
#23-01 Marina Bay Financial Centre Tower 3
Singapore 018982
Tel : (65) 6438 2881
Fax : (65) 6438 2320
www.standardandpoors.com

HSBC Bank USA, National Association (Global Bond 2011 & 2012)

452 Fifth Avenue 8E6
New York, NY 10018
United States of America
www.us.hsbc.com
Fax: +1 212 525 1300

Pencatatan Obligasi

Bond Listing

Singapore Exchange Securities Trading Limited

2 Shenton Way
#02-02 SGX Centre 1
Singapore 068804
Telp : (65) 6236 8888
Fax : (65) 6535 6994
www.sgx.com

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi

Bond Underwriter/Joint Lead Manager

Bertindak sebagai pelaksana proses penerbitan Obligasi Global Pertamina dalam 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Citigroup Global Markets Limited (2014, 2013, 2012)

Citigroup CentreCanada Square Canary Wharf London
E14 5LB United Kingdom

Barclays Bank PLC (2014, 2013, 2012)

5 The North Colonnade Canary Wharf
London E14 4BB United Kingdom

The Royal Bank of Scotland Plc (2013)

135 Bishopsgate
London EC2M 3UR United Kingdom

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (2014, 2012)

Level 17, HSBC Main Building 1 Queen's Road Central
Hong Kong

Glossary of Terms

Daftar Istilah

Singkatan Abbreviation	Definsi Definition
APD PPE	Alat Pelindung diri Personal Protective Equipment
BBK	Bahan Bakar Khusus Special fuel
Bbl	Barrel
BBM	Bahan Bakar Minyak Fuel
BBTUD	Billion British Thermal Unit per Day
BOPD	Barrel Oil Per Day
BSCF	Billion Standard Cubic Feet
BSCFG	Billion Standard Cubic Feet of Gas
CIP	Continuous Improvement Program
CNG	Compressed Natural Gas
COCO	Company Owned Company Operated
CODO	Company Owned Dealer Operated
Conco Delco	Contracting Company Delivery Company
CSS	Corporated Shared Service
CSMS	Contractor Safety Management System
DPPU	Depot Pengisian Pesawat Udara Aviation Fuel Depo
EOR	Enhancement Oil Recovery
ERM	Enterprise Risk Management
ERP	Enterprise Resource Planning
FSRU	Floating Storage Regasification Unit
GCG	Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance
GRR	Grass Root Refinery
GMB/CBM	Gas Metana Batubara Coal Bed Methane
GWh	Gigawatt hours
HBM	Harta Benda Modal Moveable Assets
ICoFR	Internal Control over Financial Reporting
ICP	Indonesian Crude Price
ICT	Information and Communication Technology
IP2P	Integrated Procure to Pay
ISC	Integrated Supply Chain
ISRS	International Sustainability Rating System
JOB	Joint Operation Body
K3LL HSSE	Keselamatan, Kesehatan, Kerja dan Lingkungan Lingkungan Health, Safety, Security, and Environmental
KLH	Kementerian Negara Lingkungan Hidup
KMSS	Komite Manajemen Sistem Standar
KOMET	Knowledge Management Pertamina
KSO	Kerja Sama Operasi
LHKPN	Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaraan Negara State Official Wealth Report
LNG	Liquefied Natural Gas
LPG	Liquefied Petroleum
LPP	Legal Preventive Program

Singkatan Abbreviation	Definsi Definition
LOBP	Lube Oil Blending Plant
MDGs	Millennium Development Goals
Menteri/ Kementerian ESDM MoEMR	Menteri/Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Minister/Ministry of Energy and Mineral Resources
MMBO	Million Metric Barrel of Oil
MMBTU	Million British Thermal Unit
MMSCFD	Million Standard Cubic Feet per Day
MOPS	Mid Oil Platts Singapore
MRU	Mobile Refueling Unit
MT	Metric Ton
MW	Mega Watt
NBBM	Non-BBM Non-fuel
ONWJ	Offshore Northwest Java
PCU	Pertamina Corporate University
PDSI	PT Pertamina Drilling Service Indonesia
PEP	PT Pertamina EP
PEPC	PT Pertamina EP Cepu
Pertagas	PT Pertamina Gas
Petral	Pertamina Energy Trading Limited
PGE	PT Pertamina Geothermal Energy
PHE	PT Pertamina Hulu Energi
PLBC	Proyek Langit Biru Cilacap
PKBL	Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Partnership Program and Community Development
PROPER	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan
PSC	Production Sharing Contract
PSO	Public Service Obligation
RDMP	Refinery Development Master Plan
RFCC	Residual Fluit Catalytic Cracking
RFM	Retail Fuels Marketing
RJPP	Rencana Jangka Panjang Perusahaan Long-term Corporate Plan
RKAP	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Corporate Budget and Plan
RU	Refinery Unit
RUPS GMS	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholder
SKK Migas	Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities
SPBG	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas Fuel Gas Filling Station
SPBU	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Public Fuel Filling Station
STS	Ship to ship
TAC	Technical Assistance Contract
VHS	Vendor Held Stock
VLGC	Very Large Gas Carrier

Annual Report Award 2014 Recommendation

Rekomendasi Annual Report Award 2014

Keberhasilan Pertamina meraih posisi peringkat pertama kategori BUMN non-keuangan *non-listed* dalam ajang Annual Report Award (ARA) 2014 menggarisbawahi komitmen Pertamina untuk meningkatkan kualitas *disclosure* sebagai bagian dari penerapan prinsip GCG. Berikut adalah tindak-lanjut terhadap rekomendasi perbaikan dari ARA 2014:

The success of Pertamina in placing first rank in the SOE non-finance non-listed category at the Annual Report Award (ARA) 2014 underlined Pertamina's commitment towards improving the quality of disclosure as part of the implementation of GCG principles. Listed below are the follow-up improvement to the recommendations of ARA 2014:

No.	Rekomendasi ARA 2014:	Halaman Page	ARA 2014 Recommendations:
	Untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi dalam laporan tahunan sesuai dengan kriteria Annual Report Award, beberapa pengungkapan yang perlu diperhatikan antara lain:		To improve the quality of information disclosure in the Annual Report, in accordance with the criteria of Annual Report Award, there were a number of disclosures that need to have attention, such as:
1.	Laporan Dewan Komisaris agar memuat penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya, pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya, penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, dan perubahan komposisi Dewan Komisaris berikut alasan perubahannya (jika ada).	58-65; 72-89	Board of Commissioners' Report should be disclosed about the assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company and the basis of such assessment, view on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors, and the basis of such view, assessment of the performance of the committees under the Board of Commissioners, and changes in the composition of the Board of Commissioners and the reasons of the changes (if any).
2.	Agar diungkapkan secara lengkap mengenai jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) untuk masing-masing level organisasi, tingkat pendidikan, dan status kepegawaian, serta deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) termasuk adanya persamaan kesempatan pelatihan bagi seluruh karyawan dan biaya pengembangan serta kompetensi karyawan.	164-167; 258-270	Should be completely disclosed about the number of employees (comparative in two years) for each level of the organization, level of education, and employment status, as well as the description of competence building (for example: education and training of employees), including the policy that reflect equal opportunity to all employees, and the expenses of employees competencies development program incurred.
3.	Agar diungkapkan informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan secara lengkap atau pengungkapan bahwa tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan.	245	Should be disclosed about the complete material information and facts that occurred after the date of the accountant's report and also should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report
4.	Agar diungkapkan dalam bentuk skema atau bagan informasi mengenai pemegang saham pengendali dan/ atau pemegang saham utama, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu.	168,174	Should be disclosed in the form of scheme or diagram, information on major shareholders and controlling shareholders, directly or indirectly, and also individual shareholders.
5.	Agar diungkapkan kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi atau pengungkapan alasan dan pertimbangan perusahaan tidak memiliki kebijakan dimaksud.	323; 336	Should be disclosed about the description of the Company's policy on diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors composition or the reasons and consideration if there are no such policy.

Cross References Annual Report Award Criterias to the Financial Services Authority
(previously Baepem and LK) Regulation No. X.K.6

Referensi Silang Kriteria Annual Report Award (ARA) ke Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Baepem dan LK) No. X.K.6

Kriteria + Penjelasan		Halaman Page	OJK (X.K.6)	Criteria + Explanations
I. Umum		√	2.a	General
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris	√	2.a.2	In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	√	2.a.4	The annual report should be printed in good quality paper, using the font type and size that allow for easy reading
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	√	-	Should state clearly the identity of the company.
	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di:			Name of company and year of the Annual Report is placed on:
	1. Sampul muka;	√		1. The front cover;
	2. Samping;	√		2. Sides;
	3. Sampul belakang; dan	√		3. Back cover;
	4. Setiap halaman	√		4. Each page.
4	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan	√	-	The Annual Report is presented in the company's website.
	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir.	√		The annual report includes the most recent and less than 4 years
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		20-21; 26-27	2.b.1	Summary of Key Financial Information
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	20-21		Result of the Company information in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years.
	Informasi memuat antara lain:			The information contained includes:
	1. Penjualan/pendapatan usaha;	20-21	2.b.1.a	1. Sales/income from business.
	2. Laba (rugi):	20-21	2.b.1.d	2. Profit (loss).
	a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan	20		a. Attributable to owner of parent entity; and
	b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali;	20		b. Attributable to non-controlling interest
	3. Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain:	20	2.b.1.f	3. Total profit (loss) and other comprehensive income:
	a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk;	20		a. Attributable to owner of parent entity;
	b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan	20		b. Attributable to non-controlling interest; and
	4. Laba (rugi) per saham.	20	2.b.1.g	4. Net profit (loss) per share.
	Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) serta laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total.	-	-	Note: If the company has no subsidiaries, the company shall present the total of profit (loss) and other comprehensive income.
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	20-21	2.b.1	Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.

Informasi Lain-lain

Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	OJK (X.K.6)	Criteria + Explanations
Informasi memuat antara lain:			The information contained includes:
1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi;	20	-	1. Investments in associated entities
2. Jumlah aset;	20-21	2.b.1.h	2. Total assets
3. Jumlah liabilitas; dan	20	2.b.1.i	3. Total liabilities
4. Jumlah ekuitas.	20-21	2.b.1.j	4. Total equity
3 Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	20-21	2.b.1.k/l/m/n/o/p/q	Financial Ratio in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.
Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan			The information contains 5 (five) general financial ratios and relevant to the industry
4 Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik*	170	2.b.2	Information regarding share price in the form of tables and graphs.*
1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat:			1. The information contained includes:
a. Jumlah saham yang beredar;		2.b.2.a	a. Outstanding shares;
b. Kapitalisasi pasar;		2.b.2.b	b. Market Capitalization;
c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan		2.b.2.c	c. Highest, lowest and closing share price; and
d. Volume perdagangan.		2.b.2.d	d. Trading volume.
2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir		2.b.2	2. Information presented on graphs that includes at least the closing price and trading volume of the share for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).
5 Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir*	26-27	-	Information regarding bonds, sharia bonds or convertible bonds issued and which are still outstanding in the last 2 financial years.*
Informasi memuat:			The information contained includes:
1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding);	26-27		1. The amount/value of bonds/convertible bonds outstanding;
2. Tingkat bunga/imbilan;	26-27		2. Interest rate;
3. Tanggal jatuh tempo; dan	26-27		3. Maturity date; and
4. Peringkat obligasi/sukuk.	26		4. Rating of bonds.
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	58-106		Board of Commissioners' and Board of Directors' Report
1 Laporan Dewan Komisaris	58-65; 72-89	2.c	Board of Commissioners' Report.
Memuat hal-hal sebagai berikut:			Contains the following items:
1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya;	60-63; 79-86	2.c.1	1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company and the basis of such assessment;
2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya;	63-64; 87-88	2.c.2	2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors, and the basis of such view;
3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris; dan	64; 72-77	-	3. Assessment of the performance of the committees under the Board of Commissioners; and
4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya.	65; 89	2.c.3	4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any) and the reasons of the changes.
2 Laporan Direksi	90-97	2.d	Board of Directors' Report.
Memuat hal-hal sebagai berikut:			Contains the following items:
1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	90-95	2.d.1	1. Analysis of the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company;
2. Analisis tentang prospek usaha;	96-97	2.d.2	2. Analysis of Business prospects;
3. Penerapan tata kelola perusahaan;	95	2.d.3	3. Implementation of Good Corporate Governance by the company;

Kriteria + Penjelasan		Halaman Page	OJK (X.K.6)	Criteria + Explanations
4. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Direksi (jika ada); dan		95	-	4. Assessment of the performance of the committees under the Board of Directors (if any); and
5. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya.		95	2.d.4	5. Changes in the composition of the Board of Directors (if any), and the reasons of the changes.
3 Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris		104-106	2.j	Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.
Memuat hal-hal sebagai berikut:				Contains the following items:
1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri;		√	2.j.2	1. Signatures are set on a separate page;
2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan;		√	2.j.2	2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report;
3. Ditandatangani seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan		√	2.j.1	3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions; and
4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau:		n.a	2.j.3	4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or:
penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.		n.a	-	written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.
IV. Profil Perusahaan		108-177	Company Profile	
1 Nama dan alamat lengkap perusahaan		110	2.e.1	Name and address of the company.
Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website				Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.
2 Riwayat singkat perusahaan		111-113	2.e.2	Brief history of the company.
Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada)				Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.
Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan				Note: should be disclosed if the company never change the name
3 Bidang usaha		116-161	2.e.3	Field of business.
Uraian mengenai antara lain:				The descriptions contains the following items:
1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir;				1. The company's business activities in accordance with the last articles of associations;
2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan				2. The company's business activities; and
3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.				3. The types of products and or services produced.
4 Struktur Organisasi		162-163	-	Organizational structure.
Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi				In the form of a chart, including the names and titles, at least until one level below the board of directors on the structure
5 Visi dan Misi Perusahaan		114-115	2.e.5	Company Vision and Mission.
Mencakup:				The information should contain:
1. Visi perusahaan;		114	2.e.5	1. Company vision;
2. Misi perusahaan; dan		114	2.e.5	2. Company mission; and
3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris.		114	2.e.5	3. A note that the vision and mission statements have been approved by the Board of Directors/Commissioners.
4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan.		115	2.g.11.b	4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan.
6 Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris		68-71	2.e.6.a/b/c	Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.
Informasi memuat antara lain:				The information should contain:
1. Nama;		68-71		1. Name;
2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);		68-71		2. Title (including position in other company or institution);

Informasi Lain-lain

Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	OJK (X.K.6)	Criteria + Explanations
3. Umur;	68-71		3. Age;
4. Domisili	68-71		4. Domicile;
5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan);	68-71		5. Education (Field of Study and Institutions);
6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat); dan	68-71		6. Working experience (Position, Institution/Company and Period Served); and
7. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan.	68-71		7. Date of first appointment to the Board of Commissioners in the Company.
7 Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	100-103	2.e.7.a/b/c	Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.
Informasi memuat antara lain:			The information should contain:
1. Nama;	100-103		1. Name;
2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);	100-103		2. Title (including position in other company or institution);
3. Umur;	100-103		3. Age;
4. Domisili	100-103		4. Domicile;
5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan);	100-103		5. Education (Field of Study and Institutions);
6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat); dan	100-103		6. Working experience (Position, Institution/Company and Period Served); and
7. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi di Perusahaan.	100-103		7. Date of first appointment to the Board of Directors in the Company.
8 Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	164-167; 258-270	2.e.9	Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).
Informasi memuat antara lain:			The information should contain:
1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi;	164; 261	-	1. The number of employees for each level of the organization;
2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan;	164; 261	-	2. The number of employees for each level of education;
3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian;	164; 263	-	3. The number of employees based on employment status;
4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk masing-masing level organisasi; dan	164; 167; 264-267	-	4. The description and data of employees competencies development program that has been conducted, which also reflect equal opportunity to all employees, for each level of the organization; and
5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	167; 268-269	-	5. Expenses of employees competencies development program incurred.
9 Komposisi Pemegang saham	170	2.e.11	Composition of shareholders.
Mencakup antara lain:			Should include:
1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya;			1. The details include the name of 20 largest shareholders and their percentage of ownership;
2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya, meliputi:			2. The details of shareholders and their percentage of ownership, including:
a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham;			a. Names of shareholders having 5% or more shares;
b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan			2. Directors and Commissioners who own shares; and
3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%			3. Groups of public shareholders with less than 5% ownership each.
10 Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	164-169	2.e.12	List of Subsidiary and/or Affiliate companies
Informasi memuat antara lain:			The information contains, among others:
1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi;	164-169		1. Name of Subsidiary/Affiliate;
2. Persentase kepemilikan saham ;	164-169		2. Percentage of share ownership;

Kriteria + Penjelasan		Halaman Page	OJK (X.K.6)	Criteria + Explanations
3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan		166-169		3. Information on the field of business of Subsidiary/Affiliate; and
4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).		166-169		4. Explanation regarding the operational status of the Subsidiary/Affiliate (already operating or not yet operating).
11 Struktur grup perusahaan		164-165	-	Company's group structure
Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV),				Company's group structure in the form of a chart, that shows subsidiaries, associated entities, joint venture and special purpose vehicle (SPV),
12 Kronologis pencatatan saham*		170	2.b.3	Chronology of shares listing.*
Mencakup antara lain:				Includes among others:
1. Kronologis pencatatan saham;			2.e.13	1. Chronology of shares listing;
2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham;			2.b.3	2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares;
3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan			2.e.13	3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year; and
4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.			2.e.13	4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.
13 Kronologis pencatatan efek lainnya;*		171	2.e.14	Chronology of other securities listing.*
Mencakup antara lain:				Includes among others:
1. Kronologis pencatatan efek lainnya;				1. Chronology of other securities listing;
2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya;				2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities;
3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku;				3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year;
4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan				4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed; and
5. Peringkat efek.				5. Rating of the securities.
14 Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal*		682-683	2.e.16	Name and address of capital market institutions and or supporting professions.*
Informasi memuat antara lain:				The information contains, among others:
1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadminstrasikan saham perusahaan;		683	2.e.16	1. Name and address of Share Registrar/parties administering the company's shares;
2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan		682	2.e.16	2. Name and address of the Public Accountants' Office; and
3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.		682	2.e.15	3. Name and address of the Securities Rating company.
15 Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional		28-33	2.e.17	Award and/or certification received by the company on last fiscal year, both on a national scale and international scale.
Informasi memuat antara lain:				Information should include:
1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat;		28-33		1. Name of the award and or certification;
2. Tahun perolehan;		28-33		2. Year of receiving the award;
3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan		28-33		3. Institution presenting the award and or certification; and
4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).		33		4. Period of validity (for certificates).
16 Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)		678-681	2.e.12	Name and address of subsidiary companies and or branch office or representative office (if any)
Memuat informasi antara lain:				Information should include:
1. nama dan alamat entitas anak; dan				1. Name and address of business entities; and
2. nama dan alamat kantor cabang/perwakilan.				2. Name and address of branch/representative office;
Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan				Note: should be disclosed if there is no business entities/branches/representatives

Informasi Lain-lain

Kriteria + Penjelasan		Halaman Page	OJK (X.K.6)	Criteria + Explanations
17	Informasi pada Website Perusahaan	176-177	-	Information on the company's website consists at least of:
	Meliputi paling kurang:			
	1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu;			1. Information on shareholding up to the ultimate individual shareholder;
	2. Struktur grup perusahaan (jika ada);			2. Structure of business group (if any);
	3. Analisis kinerja keuangan;			3. Analysis of financial performance;
	4. Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir); dan			4. Financial statements (the last 5 years); and
	5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi.			5. Profile of the Board of Commissioners and Directors.
V.	Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan	178-255	2.f	Management Analysis and Discussion on Company Performance
1	1. Penjelasan masing-masing segmen usaha.	116-161; 188-215	2.f.1	1. Explanation of each business segment.
	2. Kinerja per segmen usaha, antar lain:	188-215, 222-229	2.f.1	2. Performance by business segments, among others:
	a. Produksi/kegiatan usaha;	188-215	2.f.1.a	a. Production/business activity;
	b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi;	188-215	-	b. Increase/decrease in production capacity;
	c. Penjualan/pendapatan usaha; dan	222-229	2.f.1.b	c. Sales/income from business; and
	d. Profitabilitas.	222-229	2.f.1.c	d. Profitability.
2	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	216-255	2.f.2	Description of company's financial performance.
	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:			Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year, and the cause of the increase/decrease (in the form of narration and tables), among others concerning:
	1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	217-222	2.f.2.a	1. Current assets, non-current assets, and total assets;
	2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas;	230-234	2.f.2.a	2. Short term liabilities, long term liabilities, total liabilities;
	3. Ekuitas;	235-236	2.f.2.a	3. Equity;
	4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	222-229	2.f.2.a	4. Sales/operating revenues, expenses and profit (loss), Other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss); and
	5. Arus kas.	228-229	2.f.2.e	5. Cash flows.
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan	235-236	-	Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's accounts receivable collectibility, by presenting the relevant ratios calculated in accordance with the type of industry of the company
	Penjelasan tentang:			Explanation on:
	1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan	236	2.f.3	1. Capacity to pay debts in long term and short term; and
	2. Tingkat kolektibilitas piutang.	235	2.f.4	2. Accounts receivable collectibility.
4	Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	238-239	2.f.5	Discussion on capital structure and capital structure policies
	Penjelasan atas:			Explanation on:
	1. Rincian struktur modal (capital structure) yang terdiri dari utang berbasis bunga dan ekuitas; dan	238		1. Details of capital structure, consisting of interest-bearing debts and equity; and
	2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	238-239		2. Management policies of the capital structure, and the basis of the such policies.

Kriteria + Penjelasan		Halaman Page	OJK (X.K.6)	Criteria + Explanations
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal, pada tahun buku terakhir	244	2.f.6	Discussion on material ties for the investment of capital goods, on last fiscal year
	Penjelasan tentang:			Explanation on:
	1. Tujuan dari ikatan tersebut;			1. The purpose of such ties;
	2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut;			2. Source of funds expected to fulfil the said ties;
	3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan			3. Currency of denomination; and
	4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.			4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.
	Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan			Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods on last fiscal year.
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	245	-	Discussion on investment of capital goods realized in the last fiscal year
	Penjelasan tentang:			Explanation on:
	1. Jenis investasi barang modal;			1. Type of the investment of capital goods;
	2. Tujuan investasi barang modal; dan			2. The purpose of the investment of capital goods; and
	3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.			3. Value of the investment of capital goods realized in the last fiscal year.
	Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan			Note: Should be disclosed if the company has no investments in capital goods realized.
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	192-209; 242	2.f.9/10	Information about the comparison between the target at the beginning of the fiscal year with the results achieved (realization), and the target or projected to be achieved for the coming year regarding revenue, earnings, and others that are considered important for the company
	Informasi memuat antara lain:			Information should include:
	1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan	192-209	2.f.9	1. The comparison between the target at the beginning of the fiscal year with the results achieved (realization); and
	2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang.	242	2.f.10	2. The target or projected to be achieved for the coming year (at least 1 year).
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	245	2.f.7	Material Information and facts that occurred after the date of the accountant's report (subsequent events).
	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.			Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future.
	Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan			Note: should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan	246-248	2.f.8	Description of the company's business prospects.
	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya			Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.
10	Uraian tentang aspek pemasaran	206-209; 248-249	2.f.11	Information on marketing aspects.
	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar			Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	239-240	2.f.12	Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.

Informasi Lain-lain

Kriteria + Penjelasan		Halaman Page	OJK (X.K.6)	Criteria + Explanations
Memuat uraian mengenai:				Contains description on:
1. Kebijakan pembagian dividen;		239-240		1. Dividen policy;
2. Total dividen yang dibagikan;		239-240		2. Amount of dividend;
3. Jumlah dividen kas per saham;		239-240		3. Cash dividend per share;
4. Payout ratio; dan		239-240		4. Pay-out ratio; and
5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun.		240		5. The announcement date of cash dividend payment for each year;
Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya		240		Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/ MSOP)	241	2.g.12	Management and/or Employee Stock Ownership Program implemented by the company (ESOP / MSOP)
Memuat uraian mengenai:				Contains description on:
1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya;				1. Amount of ESOP/MSOP shares and the realization;
2. Jangka waktu;				2. Time periode;
3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan				3. Requirements of rightful employee and/or management; and
4. Harga exercise.				4. Exercise price.
Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan				Note: should be disclosed if there is no such program
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)*	241	2.f.13.a	Use of proceeds from the public offering (in the event that the company is still obligated to report such use of proceeds).*
Memuat uraian mengenai:				Contains information on:
1. Total perolehan dana;				1. Total funds obtained;
2. Rencana penggunaan dana;				2. Plan for funds utilization;
3. Rincian penggunaan dana;				3. Details of funds utilization;
4. Saldo dana; dan				4. Remaining balance of funds; and
5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada).				5. Date of General Meeting of Shareholder (or Bondholder) approval on change in the funds utilization plan (if any).
14	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi*	243-244	2.f.14	Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties. *
Memuat uraian mengenai:				Contains information on:
1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi;			2.f.14.a/b/c	1. Name of the transacting parties and nature of related parties;
2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi;			2.f.14.d	2. A description of the fairness of the transaction;
3. Alasan dilakukannya transaksi;			-	3. Reason for the transaction;
4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir;			-	4. Realization of transactions during the period;
5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan			-	5. Company policies regarding the review mechanism on the transactions; and
6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.			2.f.14.e	6. Compliance with related rules and regulations.
Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan				Note: should be disclosed if there are no such transactions
15	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	251-253	2.f.15	Description of changes in regulation which have a significant effect on the company
Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan				Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company.
Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan				Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed

Kriteria + Penjelasan		Halaman Page	OJK (X.K.6)	Criteria + Explanations
16	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	244	2.f.16	Description of changes in the accounting policy.
	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan			Description should contain among others: Any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.
	Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan			Note : if there are no changes in accounting policies, to be disclosed
17	Informasi kelangsungan usaha Pengungkapan informasi mengenai:	254-255	-	Information on business continuity:
	Pengungkapan informasi mengenai:			Disclosure of information on:
	1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir;	254-255		1. Issues that may have significant impact on the continuity of business in the last fiscal year;
	2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan	254		2. Management assessment on issues in point 1; and
	3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment.	254		3. Assumption used by the management in making the assessment.
Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku.		-		Note: If there is no issues that may have significant impact on the continuity of business in the last fiscal year, disclose the assumption used by management to arrive at the assessment that there is o issues that may have significant impact on the continuity of business in the last fiscal year.
VI. Good Corporate Governance		288-454	Good Corporate Governance	
1	Uraian Dewan Komisaris	313-325	2.g.1	Information on the Board of Commissioners.
	Uraian memuat antara lain:			The information should contain:
	1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris;	316-319	-	1. Description of the responsibility of the Board of Commissioners;
2	2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan	324-325	2.e.6.d	2. Training programs for improving the competence of the Board of Commissioner or orientation program for new member of BOC; and
	3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	315-316	-	3. Disclosing the Board Charter (guidance and work procedure of the Board of Commissioners).
	Informasi mengenai Komisaris Independen	325	-	Information about Independent Commissioner
3	Meliputi antara lain:			The information should contain:
	1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan			1. The criteria of Independent Commissioner; and
	2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.			2. Statement about the independency of each Independent Commissioner.
3	Uraian Direksi	326-338	2.g.2	Information on the Board of Directors.
	Uraian memuat antara lain:			The information should include:
	1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	331-335	2.g.2.a	1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors;
4	2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; dan	336-338	2.e.7.d	2. Training programs for improving the competence of the Board of Directors or orientation program for new member of BOD; and
	3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi).	327	-	3. Disclosing the Board Charter (guidance and work procedure of the Board of Directors).
	Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi.	339-342	2.g.2.e	Assessment on members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
4	Mencakup antara lain:			Includes among others:
	1. Prosedur pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;	339		1. The assessment process on the performance of members of the Board of Commissioners and Directors;
	2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan	339-342		2. The criteria used in the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and Directors; and

Informasi Lain-lain

Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	OJK (X.K.6)	Criteria + Explanations
3. Pihak yang melakukan assessment.	339		3. The party performing the assessment.
5 Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi	343-344		Description of the remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors
Mencakup antara lain:			Includes among others:
1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris	343	2.g.1.b	1. Disclosing the remuneration procedures for the Board of Commissioners;
2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Direksi	343	2.g.2.b	2. Disclosing the remuneration procedures for the Board of Directors;
3. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Dewan Komisaris;	343-344	-	3. Remuneration structure, disclosing the type and amount of short-term and long-term compensation/post service benefits for each member of the Board of Commissioners;
4. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan	343-344	-	4. Remuneration structure, disclosing the type and amount of short-term and long-term compensation/post service benefits for each member of the Board of Directors; and
5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi.	343	-	5. Performance indicators to determine the remuneration of the Board of Directors.
6 Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi	345-347	2.g.1.c & 2.g.2.c	Frequency of meetings and attendance of the Board of Commissioners in the BOC meetings, BOD meetings and BOD & BOC joint meetings
Informasi memuat antara lain:			Includes among others:
1. Tanggal Rapat;			1. Meeting Date;
2. Peserta Rapat; dan			2. Attendance of the meetings; and
3. Agenda Rapat.			3. Agenda of the meetings.
untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.			for every BOC meetings, BOD meetings and BOD & BOC joint meetings.
7 Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu.	168	2.e.11	Information on major shareholders and controlling shareholders, directly or indirectly, and also individual shareholders.
Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah			In the form of scheme or diagram, except SOE that fully owned by the government.
8 Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali	348-351	2.e.6.e & 2.e.7.e	Disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors and major and/or controlling shareholders.
Mencakup antara lain:			Includes among others:
1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya;		2.e.7.e	1. Affiliation between member of the BOD and other BOD members;
2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris		2.e.7.e	2. Affiliation between member of the BOD and BOC members;
3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali;		2.e.7.e	3. Affiliation between member of the BOD and major and/or controlling shareholders;
4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan		2.e.6.e	4. Affiliation between member of the BOC and other BOC members; and
5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.		2.e.6.e	5. Affiliation between member of the BOC and major and/or controlling shareholders.
Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan		-	Note: should be disclosed if there are no such affiliations
9 Komite Audit	352-360	2.g.3	Audit Committee.
Mencakup antara lain:			Includes among others:
1. Nama dan jabatan anggota komite audit;	354-355	2.g.3/4.a/b/c/d	1. Name and title of the members of the Audit Committee;
2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit;	354-355	-	2. Qualification of education and work experience of Audit Committee members;
3. Independensi anggota komite audit;	353	2.g.3.e	3. Independence of the members of the Audit Committee
4. Uraian tugas dan tanggung jawab;	353	-	4. Description of tasks and responsibilities;

Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	OJK (X.K.6)	Criteria + Explanations
5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan	355-359	2.g.3.g	5. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee; and
6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	359-360	2.g.3.f	6. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.
10 Komite/Fungsi Nominasi dan Remunerasi	361-366	2.g.4	Nomination and Remuneration Committee/Function.
Mencakup antara lain:			Includes among others:
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi;	363-354	2.g.3/4.a/b/c/d	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination and/or Remuneration Committee/Function;
2. Independensi anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi;	362	2.g.4.e	2. Independence of the members of the Nomination and/or Remuneration Committee/Function;
3. Uraian tugas dan tanggung jawab;	362	2.g.4.f	3. Description of the tasks and responsibilities;
4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan	364-365	2.g.4.h	4. Activities carried out by the Nomination and/or Remuneration Committee/Function;
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi.	365	2.g.4.f	5. Frequency of meetings and the attendance rate of the Nomination and/or Remuneration Committee/Function;
6. Pernyataan adanya pedoman komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan	362	-	6. Statement of the committee guidelines/nomination and/or remuneration functions; and
7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	326	-	7. Board of Directors succession policy.
11 Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	367-374	2.g.4	Other committees of the company under the Board of Commissioners
Mencakup antara lain:			Includes among others:
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain;	369-370	2.g.3/4.a/b/c/d	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees;
2. Independensi anggota komite lain;	368	2.g.4.e	2. Independence of the members of the committee;
3. Uraian tugas dan tanggung jawab;	368	2.g.4.f	3. Description of the tasks and responsibilities;
4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan	371-373	2.g.4.h	4. Activities carried out by the committees; and
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	373	2.g.4.f	5. Frequency of meetings and the attendance rate of other committee.
12 Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan	378-384	2.g.5	Description of tasks and function of the Corporate Secretary.
Mencakup antara lain:			Includes among others:
1. Nama, domisili dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan;	379	2.g.5.a/b/c	1. Name, domicile and brief history of the position of Corporate Secretary;
2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan	380-384	-	2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary; and
3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	384	2.g.5.e	3. Training programs for improving the competence of the Corporate Secretary.
13 Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya	308-312	2.g.2.d	Description of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of the previous fiscal year
Mencakup antara lain:			Includes among others:
1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya;			1. Resolutions from AGMS of the previous fiscal year;
2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku; dan			2. Realization of previous fiscal year AGMS results; and
3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.			3. Reason if there is a decision of the AGMS has not been realized.
14 Uraian mengenai unit audit internal	385-393	2.g.6	Description of the company's internal audit unit.
Mencakup antara lain:			Includes among others:
1. Nama ketua unit audit internal;	388	2.g.6.a/b	1. Name of the head of audit internal unit;
2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal;	386	-	2. Number of auditors in the unit;
3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal;	386-387	2.g.6.c	3. Certification as an internal audit profession;
4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan;	387	2.g.6.d	4. Structure or position of the internal audit unit;

Informasi Lain-lain

Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	OJK (X.K.6)	Criteria + Explanations
5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan	390-392	2.g.6.f	5. Description of audit work performed; and
6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	387	-	6. The party authorized to appoint/dismiss the head of internal audit unit.
15 Akuntan Publik	394-395	2.e.16	Public Accountant.
Informasi memuat antara lain:			The information should contain:
1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;	394-395		1. Name and year public accountant audited the financial statements on the last 5 years;
2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;	394-395		2. Name and year public accountant firm audited the financial statements on the last 5 years;
3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik pada tahun buku terakhir; dan	394		3. The amount of fees for the audit and other attestation services on the last fiscal year; and
4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir.	394-395		4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit on the last fiscal year.
Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.	-		Note: should be disclosed if there are no other services
16 Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	396-405	2.g.8	Description of the company's risk management.
Mencakup antara lain:			Includes among others:
1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan;	396-400	2.g.8.a	1. Description of risk management systems;
2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko;	404	2.g.8.c	2. Description of evaluation on the effectiveness of risk management systems;
3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan	400-403	2.g.8.b	3. Description of risks faced by the company; and
4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	400-403	2.g.8.b	4. Efforts to manage these risks.
17 Uraian mengenai sistem pengendalian intern	406-408	2.g.7	Description of internal control systems
Mencakup antara lain:			Includes among others:
1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional;	406-407	2.g.7.a	1. Short description of the internal control system, including financial and operational control;
2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan	407-408	-	2. Description of compatibility between the internal control system and internationally recognized internal control framework (COSO); and
3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	408	2.g.7.b	3. Description of evaluation on the effectiveness of internal control system.
18 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup.	SR Pertamina 2015; 432-438	2.h.1.a	Description of corporate social responsibility activities related to environment.
Mencakup antara lain informasi tentang:			Contains information on, among others:
1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;	432		1. Management Policies;
2. Kegiatan yang dilakukan; dan	432-436		2. Activities conducted; and
terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain.			environment-related activities, that relevant with operational activity of the company, such as usage of recycled materials, energy, waste treatment, etc.
3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	437-438		3. Environment-related certification.
19 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja.	SR Pertamina 2015; 439-446	2.h.1.b	Description of corporate social responsibility related to the workforce, work health and safety.
Mencakup antara lain informasi tentang:			Contains information on, among others:
1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan	439-441		1. Management Policies; and

Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	OJK (X.K.6)	Criteria + Explanations
2. Kegiatan yang dilakukan.	441-445		2. Activities conducted.
terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.			health and safety-related activities, such as gender equality, equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc.
20 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan.	SR Pertamina 2015; 450-454	2.h.1.c	Description of corporate social responsibility activities related to social and community development.
Mencakup antara lain informasi tentang:			Contains information on, among others:
1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;	450		1. Management Policies;
2. Kegiatan yang dilakukan; dan	450-451		2. Activities conducted; and
3. Biaya yang dikeluarkan	451		3. Cost of the activities.
terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.			social and community development related activities, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc.
21 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	SR Pertamina 2015; 446-449	2.h.1.d	Description of corporate social responsibility activities related to responsibility to the consumer.
Mencakup antara lain:			Contains information on, among others:
1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan	446		1. Management Policies; and
2. Kegiatan yang dilakukan	446-449		2. Activities conducted.
terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanganan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.			consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaint, number and resolution of consumer complaint cases, etc.
22 Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	409-410	2.g.9	Important legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners serving in the period of the annual report.
Mencakup antara lain:			Information includes among others:
1. pokok perkara/gugatan;	409-410	2.g.9.a	1. Substance of the case/claim;
2. status penyelesaian perkara/gugatan;	409-410	2.g.9.b	2. Status of settlement of case/claim;
3. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan	409-410	2.g.9.c	3. Potential impacts on the financial condition of the company; and
4. sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi).	410	-	4. Administrative sanctions imposed on the Company, the Board of Commissioners and Board of Directors, by the related authorities (capital markets, banking and others) in the last fiscal year (or there is a statement that is not subject to administrative sanctions).
Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan.	410		Notes: in case not litigants, to be disclosed.
23 Akses informasi dan data perusahaan	411-413	-	Access to corporate information and data.
Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya			Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc.
24 Bahasan mengenai kode etik	414-416	2.g.11	Discussion of company code of conduct.
Memuat uraian antara lain:			Contains information on:
1. Isi kode etik;	414	2.g.11.a	1. Content of the Code of Conduct;
2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi;	414	2.g.11.d	2. Disclosure on the relevancy of the code of conduct for all levels of the organization;
3. Penyebarluasan kode etik;	415-416	2.g.11.c	3. Socialization of the Code of Conduct;
4. Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik; dan	414	-	4. Type of sanction for each violation of code of conduct; and

Informasi Lain-lain

Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	OJK (X.K.6)	Criteria + Explanations
5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir.	414	-	5. The number of violation of code of conduct and sanction thereof in the last fiscal year.
Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	-	-	Note: To be disclosed if there is no violation to the code of conduct in the last fiscal year
25 Pengungkapan mengenai whistleblowing system	417-419	2.g.13	Disclosure on the whistleblowing system.
Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain:			Description of the mechanism of the whistleblowing system, including:
1. Penyampaian laporan pelanggaran;	417	2.g.13.a	1. Mechanism for violation reporting;
2. Perlindungan bagi whistleblower;	419	2.g.13.b	2. Protection for the whistleblower;
3. Penanganan pengaduan;	418	2.g.13.c	3. Handling of violation report;
4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan	417	2.g.13.d	4. The unit responsible for handling of violation report; and
5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya.	418-419	2.g.13.e	5. Number of received complaint and processed in the last fiscal year and the follow-up handling.
Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	-	-	Note: to be disclosed if there is no complaint received in the last fiscal year
26 Kebijakan mengenai keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.	323; 336		The policy about diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors composition.
Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin.			Description of the Company's policy on diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors composition on Education (field of study), work experience, age, and gender.
Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya.	-		Note: the reasons and consideration should be disclosed, if there are no such policy.
VII. Informasi Keuangan	455-675	2.i	Financial Information
1 Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	457	-	Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.
Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan			Compliance with Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.
2 Opini auditor independen atas laporan keuangan	458-460		Independent auditor's opinion on the financial statement.
3 Deskripsi Auditor Independen di Opini	460		Description of the Independent Auditor in the Opinion.
Deskripsi memuat tentang:			The description contains:
1. Nama & tanda tangan;	460		1. Name and signature;
2. Tanggal laporan Audit; dan	460		2. Date of the audit report; and
3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	460		3. KAP license number and Public Accountant license number.
4 Laporan keuangan yang lengkap	461-675		Comprehensive financial statement.
Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:			Contains all elements of the financial statement:
1. Laporan posisi keuangan (neraca);	461-463		1. Financial Position (Balance sheet);
2. Laporan laba rugi komprehensif;	464-465		2. Comprehensive Profit loss statement;
3. Laporan perubahan ekuitas;	466-467		3. Statement of changes in equity;
4. Laporan arus kas;	468-469		4. Statement of Cash flows;
5. Catatan atas laporan keuangan;	470-671		5. Notes to the financial statement;
6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan	√		6. Comparative information of the previous period; and
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	√		7. Financial position at the start of comparative periods being presented when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements (where applicable).

Kriteria + Penjelasan		Halaman Page	OJK (X.K.6)	Criteria + Explanations
5	Perbandingan tingkat profitabilitas.	464-465		Comparison of profitability.
	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.			Comparison of profit (loss) from operations for the year by the previous year.
6	Laporan Arus Kas.	468-469		Cash Flow Report.
	Memenuhi ketentuan sebagai berikut:			Meets the following provisions:
	1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan;			1. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding;
	2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi;			2. Uses a direct method reporting for cash flows for operational activity;
	3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan			3. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended during the current year for operational, investment, and funding activities; and
	4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.			4. Disclosing activities that do not influence the cash flow.
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	480-527		Summary of Accounting Policy.
	Meliputi sekurang-kurangnya:			Includes at least:
	1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK;	480-494		1. Statement of compliance to Financial Accounting Standard;
	2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan;	480		2. Basis for the measurement and preparation of financial statements;
	3. Pengakuan pendapatan dan beban;	517-518		3. Recognition of revenues and expenses;
	4. Imbalan kerja; dan	482, 519-521		4. Work compensation; and
	5. Instrumen Keuangan.	482; 484-486; 493; 497-504		5. Financial instruments.
8	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	614-622		Disclosure on transaction with related parties
	Hal-hal yang diungkapkan antara lain:			Disclosure of, among others:
	1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi;	622		1. Name of related party, and nature of relation with related party;
	2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan	614-621		2. Amount of transaction and its percentage to total related revenues and expenses; and
	3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	614-621		3. Total balance of transaction and its percentage to total assets or liabilities.
9	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan.	606-614		Disclosure related to taxation.
	Hal-hal yang harus diungkapkan:			Issues that should be disclosed:
	1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini;	608-609		1. Fiscal reconciliation and calculation of current tax;
	2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi;	522-523		2. Explanation on the relation between tax expenses (benefit) and accounting/book profit;
	3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan;	522-523		3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return;
	4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan	610-612		4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized on the financial position (balance sheet) for each reporting period, and the amount of deferred tax expenses (benefit) recognized in the profit/loss statement in the event that the amount is not recognizable from the amount of deferred tax assets and liabilities presented on the financial position (balance sheet); and
	5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	614		5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	487; 492; 509-510; 533; 559-561		Disclosure related to Fixed Assets.

Informasi Lain-lain

Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	OJK (X.K.6)	Criteria + Explanations
Hal-hal yang harus diungkapkan:			Issues that should be disclosed:
1. Metode penyusutan yang digunakan;	509-510		1. Depreciation method used;
2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya;	509-510		2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model;
3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan	509-510		3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model); and
4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	559-561		4. Reconciliation of the gross book value and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the reporting period, showing any addition, reduction and reclassification.
11 Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi*	524, 623-625		Disclosures relating to operating segment*
Hal-hal yang harus diungkapkan:			Issues that should be disclosed:
1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan;	524		1. General information which includes the factors used to identify segments that are reported;
2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan;	623-625		2. Information about income, assets, and liabilities of the reported segment;
3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan	623-625		3. Reconciliation of total segment revenues, reported segment profit or loss, segment assets, segment liabilities and other segment material elements to the related number of the entity; and
4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	623-625		4. Disclosures at entity level, which includes information about products and/or services, geographic areas and major customers.
12 Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	647-649		Disclosures relating to Financial Instruments
Hal-hal yang harus diungkapkan:			Issues that should be disclosed:
1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya;	647-649		1. The Detail of financial instruments based on the classification;
2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan;	484, 647-649		2. The fair value and the hierarchy of each class of financial instruments;
3. Kebijakan manajemen risiko;	651-667		3. Risk management policy;
4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan	652		4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk; and
5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	652		5. Risk analysis related to financial instruments quantitatively.
13 Penerbitan laporan keuangan.	480		Publication of financial statements.
Hal-hal yang diungkapkan antara lain:			Issues to be disclosed include:
1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	480		1. The date that the financial statements is authorized to be published; and
2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	480		2. The party responsible to authorize the published financial statements.

* Kriteria khusus untuk Perusahaan Listed

* Special Criteria for Listed Company

2015

Laporan Tahunan
Annual Report

REENERGIZING SPIRIT

STRENGTHENING COMMITMENTS

Memperbaharui Semangat. Memperkuat Komitmen



KANTOR PUSAT

Head Office
Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Indonesia
Telp : (62-21) 381 5111, 381 6111
Fax : (62-21) 363 3585, 384 3882

SEKRETARIS PERSEROAN

Corporate Secretary
Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Indonesia
Telp : (62-21) 381 5611
Fax : (62-21) 350 7074

CONTACT PERTAMINA

Telp : 500 000
SMS : 0815 9 500000
Fax : (62-21) 29495333
Email : pcc@pertamina.com